



PELAKSANAAN UNGGUL UNTUK HASIL TERBAIK

Excellent Execution for Great Results

2015 LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT



FILOSOFI KAPAL PINISI

Perahu bugis atau lebih dikenal dengan sebutan kapal pinisi adalah kapal layar tradisional yang khas berasal dari Indonesia. Pinisi adalah sebuah kapal layar yang menggunakan jenis layar sekunar dengan dua tiang dengan tujuh helai layar. Dalam sejarah, para pelaut Sulawesi dengan kapal pinisi-nya tercatat telah mencapai hingga ke Afrika. Proses pembuatan kapal pinisi, mengandung nilai-nilai kearifan lokal atau nilai-nilai budaya yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan.

Nilai kerjasama tercermin dalam hubungan antara punggawa (kepala tukang atau tukang ahli), para sawi (tukang-tukang lainnya) dan calon-calon sawi serta tenaga-tenaga yang lainnya. Tanpa kerjasama yang baik, pinisi tidak dapat terwujud dengan baik

Nilai kerja keras tercermin dalam pencarian dan penebangan kayu dewata yang tidak mudah. Nilai ini juga tercermin dalam pemotongannya yang tidak boleh berhenti sebelum selesai dan pemasangan atau perakitannya yang membutuhkan kerja keras.

Nilai ketelitian tercermin dalam pemotongan kayu yang harus tepat. **Nilai keindahan** dari bentuknya yang dibentuk sedemikian rupa sehingga tampak kuat, gagah, dan indah.

penjelasan tema

theme description



PELAKSANAAN UNGGUL UNTUK HASIL TERBAIK

Excellent Execution for Great Results

BANK SULSELBAR selalu bersikap optimis dalam menghadapi tantangan yang menghadang dalam merealisasikan seluruh rencana kerja maupun mewujudkan program pengembangan usaha yang telah dirintis sejak beberapa tahun terakhir. Dengan memadukan seluruh kompetensi dan mensinergikan seluruh kemampuan, maka BANK SULSELBAR akan dapat berkembang lebih cepat, mampu mengatasi setiap tantangan dan memanfaatkan peluang yang terbuka.

Komitmen BANK SULSELBAR untuk mengerahkan sumber daya, upaya dan tenaga yang sangat besar dalam implementasi program perusahaan, telah menghasilkan kinerja yang baik dan berhasil melewati tantangan-tantangan. Keberhasilan Perusahaan tahun ini telah didukung oleh kondisi makro ekonomi yang kondusif, dan upaya menerus dari berbagai pihak untuk memperkuat kerja sama baik secara internal maupun eksternal, mengembangkan strategi tepat sasaran, membangun kerjasama yang kokoh dengan mitra-mitra strategis dan dilandasi dengan karya dan inovasi seluruh insan Perusahaan.



Daftar Isi

Table Of Content

| Tema Theme | Tema Desain | Design Theme | 1 |
|---|---|--|-----|
| | Tema Annual Report 2015 | Annual Report 2015 Theme | 2 |
| Daftar Isi Table of Content | | | 4 |
| Referensi Penyusunan Laporan Annual Report Reference | | | 8 |
| Ikhtisar 2015 2015 Highlights | Ikhtisar Keuangan | Financial Highlights | 24 |
| | Ikhtisar Saham | Share Highlights | 26 |
| Laporan Manajemen Management Report | Laporan Dewan Komisaris | Report from Board of Commissioners | 32 |
| | Laporan Direksi | Report from Board of Directors | 42 |
| Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2015 Responsibility for 2015 Annual Reporting | | | 54 |
| Profil Perusahaan Company Profile | Identitas Perusahaan | Company Identity | 58 |
| | Sejarah Perusahaan | Corporate History | 60 |
| | Bidang Usaha | Line of Business | 68 |
| | Struktur Organisasi Perusahaan | Corporate Organization Structure | 70 |
| | Visi Misi Perusahaan | Corporate Vision and Mission | 72 |
| | Budaya Perusahaan | Corporate Culture | 75 |
| | Biografi Dewan Komisaris | Board Of Commissioners Profile | 78 |
| | Biografi Direksi PT Bank Sulselbar | PT Bank Sulselbar Board Of Directors Profile | 83 |
| | Profil Pemimpin Grup | Profile of Group Head | 89 |
| | Sumber Daya Manusia | Human Resources | 96 |
| | Komposisi Pemegang Saham | Shareholders Composition | 121 |
| | Struktur Grup Perusahaan | Corporate Group Structure | 124 |
| | Kronologis Pencatatan Saham | Share Listing Chronology | 124 |
| | Kronologis Pencatatan Efek Lainnya (Obligasi & Sukuk Mudharabah) | Bond Listing Chronology | 125 |

| | | |
|--|---|---|
| Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal | Stock Market Supporting Institution and Profession | 137 |
| Penghargaan dan Sertifikasi | Awards and Certifications | 142 |
| Daftar Jaringan Kantor Bank Sulselbar Per Desember 2015 | Bank Sulselbar Office Channeling 2015 | 146 |
| Kegiatan Penting Perusahaan di Tahun 2015 | The important activities of the company in 2015 | 172 |
| Dana Pensiun | Pension Fund | 173 |
| Teknologi Informasi | Information Technology | 185 |
| Analisa & Pembahasan Manajemen | | |
| Management Discussion & Analysis | Analisa Kinerja Manajemen | Management's Discussion and Analysis |
| | Kinerja Keuangan | Financial Performance |
| Tata Kelola Perusahaan | | |
| Good Corporate Governance | Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan | Corporate Governance Implementation |
| | Uraian Dewan Komisaris | Board Of Commissioners Disclosure |
| | Kriteria Penentuan Komisaris Independen | Independent Commissioner Criteria |
| | Direksi | Board of Directors |
| | Assesment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi | Board of Commissioners and Board of Directors Assessment |
| | Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi | Board of Commissions and Board of Directors Remuneration |
| | Frekuensi dan tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi | Board of Commissioners, Board of Directors and Joint Meeting Frequency and Attendance Level |
| | Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan Terakhir | Capital Structure and Shareholding Structure of the Company Last |
| | Independensi Dewan Komisaris | Board of Commissioners Independence |
| | Komite Audit | Audit Committee |
| | Komite Remunerasi dan Nominasi | Remuneration and Nomination Committee |
| | Komite-Komite Lain di Bawah Dewan Komisaris | Other Committees under the Board of Commissioners |
| | Komite di Bawah Direksi | Komite di Bawah Direksi |
| | Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary |

| | | |
|--|---|------------|
| Rapat Umum Pemegang Saham | General Meetings of Shareholders | 369 |
| Unit Audit Internal | Internal Audit Unit | 377 |
| Penerapan Fungsi Audit Ekstern | External Audit Function Implementation | 386 |
| Manajemen Risiko | Risk Management | 389 |
| Sistem Pengendalian Intern | Internal Control System | 419 |
| Permasalahan Hukum | Legal Case | 422 |
| Akses Informasi Dan Data Perusahaan | Corporate Information And Data Access | 423 |
| Kode Etik | Code of Conducts | 431 |
| Komite Remunerasi dan Nominasi | Whistleblowing System | 434 |
| Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris | Board of Directors and Board of Commissioners Diversity Policy | 437 |
| Penanganan Benturan Kepentingan | Handling Conflicts of Interest | 440 |
| Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank | Implementation of Bank Compliance Function | 442 |
| Laporan Good Corporate Governance Unit Usaha Syariah | Good Corporate Governance Report Business Syariah Unit | 456 |
| Pengungkapan Permodalan dan Eksposur Risiko serta Penerapan Manajemen Risiko | Capital disclosure and exposure risk as well as the implementation of risk management | 475 |
| Tanggungjawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility | Corporate Social Responsibility | 552 |
| Foto-Foto Kegiatan CSR | Photos of CSR Activities | 570 |
| Laporan Keuangan Audit Audited Financial Statement | | |



Referensi Penyusunan Laporan

Annual Report Reference

| Kriteria Criteria | Penjelasan | Description | Hlm. Page |
|--|---|---|-------------|
| I. Umum General | | | |
| 1. Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris. Written in good and correct in Bahasa, it is recommended to present the report as well as in english. | | | |
| 2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca. Printed with good quality using readable font type and size. | | | |
| 3. Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. The Annual Report should clearly disclose the identity of the company. | Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman. | Name of the company and year of the Annual Report is disclosed on: 1. The front cover; 2. Sides; 3. Back cover; and 4. Each page. | |
| 4. Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan. Annual Report is posted in the Company's website. | Mencakup laporan tahunan terkini dan tahun-tahun sebelumnya. | The Annual Report includes current and previous years. | |
| II. Ikhtisar Data Keuangan Penting Financial Information Highlights | | | |
| 1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Information of the Company's business performance in comparative from over a period of 3 (three) financial years or since the Company commenced its business if less than 3 years. | Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi): a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; 3. Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain: a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; 4. Laba (rugi) per saham. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) serta laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total. | The information discloses, as follows: 1. Revenue; 2. Income (Loss): a. Attributable to owner of parent entity; and b. Attributable to non-controlling interest; 3. Total other comprehensive income (loss) and other incomes: a. Attributable to owner of parent entity; and b. Attributable to non-controlling interest; 4. Profit (loss) per share. Note: if the Company does not have subsidiary entity, the Company shall present total amount of income (loss) and comprehensive income (loss) and other incomes. | |
| 2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Financial information of the Company in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the Company commenced its business if less than 3 years. | Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas. | Information discloses, as follows: 1. Total investment with associated entities 2. Total asset 3. Total liabilities; and 4. Total equity | |

| Kriteria Criteria | Penjelasan | Description | Hlm. Page |
|--|--|--|-------------|
| 3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Financial Ratio in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the Company commenced its business if less than 3 years. | Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. | The information discloses 5 (five) general financial ratios that are relevant with company's industry. | |
| 4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.* Share price information in table and graph forms.* | 1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; d. Volume perdagangan. 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham. Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. | 1. Information in the form of a table contains: a. The number of shares outstanding; b. The market capitalization; c. Highest, lowest and closing stock price d. Trading volume. 2. Information in the form of graphs that contains at least the closing price and trading volume of the stock. For each quarter in the past two (2) fiscal years. | |
| 5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.* Information about bonds, sukuk (Islamic bonds) or converted bonds issued within the last 2 (two) financial years.* | Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar; 2. Tingkat bunga/imbalan; 3. Tanggal jatuh tempo; 4. Peringkat obligasi/sukuk. | The information includes: 1. Number of outstanding bonds/ convertible bonds 2. Interest/yield rate 3. Maturity date 4. Bonds/sukuk rating | |

III. Laporan Dewan Komisaris & Direksi

Report from the Board of Commissioners and Board of Directors

| | | | |
|--|--|--|--|
| 1. Laporan Dewan Komisaris. Report from the Board of Commissioners. | Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiananya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya. | Includes following items: 1. Evaluation in Board of Directors performance regarding the Company's management; 2. Evaluation on Company's business prospect prepared by the Board of Directors; 3. Committees under the Board of Commissioners supervision; 4. Changes in Board of Commissioners composition altogether with its reason (if any). | |
| 2. Laporan Direksi. Report from the Board of Directors. | Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola perusahaan; 4. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 5. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya. | Includes following items: 1. Analysis on company's performance, including strategic policy, comparison between achieved result and target implemented and any constrain faced by the company; 2. Business prospect; 3. Good corporate governance implementation performed by the Company; 4. Changes on Board of Directors composition and its reason (if any); 5. Change in Board of Directors membership composition (if any) altogether with the reason. | |

| Kriteria Criteria | Penjelasan | Description | Hlm. Page |
|--|--|---|-------------|
| 3. Tanda tangan Dewan Komisaris dan anggota Direksi. Signature of the Board of Commissioners and Board of Directors. | Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. | Disclosing the following informations: 1. Signatures of the Board of Commissioners & Board of Directors are on a separate sheet; 2. Statement that the Board of Directors and Board of Commissioners are fully responsible to the truthfulness of the content of the Annual Report; 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors by mentioning their names & positions; 4. Written explanation in a separate letter from the concerned member in the event of not signing the Annual Report, or, written explanation in separate letter from other member in the event the concerned member did not provide written explanation. | |
| IV. Profil Perusahaan Company Profile | | | |
| 1. Nama dan alamat lengkap perusahaan. Name and address of the company. | Informasi memuat antara lain: nama & alamat, kode pos, no.telp, no.fax, email, dan website. | The information discloses name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website. | |
| 2. Riwayat singkat perusahaan. Brief history of the company. | Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan. | Includes: date/year of establishment, name and change in the company name, if any. Note: if the Company never changes its name, to be disclosed. | |
| 3. Bidang usaha. Line of Business. | Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan. | Description includes: 1. The line of business as stated in the last articles of association; 2. Business activity commenced; and 3. Type of products and/or services produced. | |
| 4. Struktur organisasi. Organizational structure. | Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi. | In chart form, including name and position of at least one position structure/ position below the Board of Directors. | |
| 5. Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan. Vision, Mission and Corporate Culture. | Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/ Dewan Komisaris; dan 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan. | Including : 1. Company's vision; 2. Company's mission; 3. Statement that the vision and mission have been approved by the Board of Directors or Board of Commissioners; and 4. Corporate culture statements. | |
| 6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Name, title, and brief profile of the Board of Commissioners members. | Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan. | The information includes following : 1. Name; 2. Position (including in other companies or institutions); 3. Age; 4. Domicile; 5. Educational Background; 6. Employment History; 7. First appointment date as Board of Commissioners member. | |

| Kriteria Criteria | Penjelasan | Description | Hlm. Page |
|--|---|--|-------------|
| 7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. Name, title, and brief profile of the Board of Directors members. | Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan. | The information includes following : 1. Name; 2. Position (including in other companies or institutions); 3. Age; 4. Domicile; 5. Educational Background; 6. Employment History; 7. First appointment date as Board of Directors member. | |
| 8. Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misalnya: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). Number of employees (two years comparative) and competency development description (for example: employees education and training program). | Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan. | The information includes following: 1. Number of employee for each organization level; 2. Number of employee for each education level; 3. Number of employees based on employment status; 4. Description and data of employee competency development done reflecting equal opportunity for each organization level; and 5. Employee competency development costs that have been incurred. | |
| 9. Komposisi pemegang saham. Shareholders Composition. | Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. | The information includes following: 1. Names of shareholders having 5% or more shares; 2. Information about shareholder and shares ownership percentage, including: a. Name of shareholders with 5% or more ownership; b. Name of Commissioner or Director with shares ownership; and c. Public shareowner with less than 5% ownership | |
| 10. Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi. List of subsidiary and/or associated entity. | Informasi memuat antara lain : 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). | Information includes, following item: 1. Name of the subsidiaries/ associations; 2. Share ownership composition; 3. Information regarding, subsidiaries/ associations; and 4. Information regarding subsidiaries/ associations operational status (has been operated or has not been operated). | |
| 11. Struktur Grup Perusahaan. Company's Group Structure. | Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV). | Company's group structure illustrating subsidiaries, associations, joint venture and special purpose vehicle (SPV) or statement not holding any group. | |
| 12. Kronologis pencatatan saham.* Shares listing history.* | Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham; 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham; 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. | Information includes, following item: 1. Shares listing history; 2. Types of corporate action that caused changes in the shares volume; 3. Changes in the shares volume from the initial shares listing to the end of recent financial year period; 4. Name of Stock Exchange in where the company shares are listed. | |

| Kriteria Criteria | Penjelasan | Description | Hlm. Page |
|---|---|--|-------------|
| 13. Kronologis pencatatan efek lainnya.* Other Securities Listing History.* | Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya; 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya; 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan | Information includes, following item: 1. Other securities listing history; 2. Types of corporate action that affected any changes in securities volume; 3. Changes in the securities volume from the initial listing to the end of current financial year period; and 4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. | |
| 14. Nama dan alamat lembaga dan/ atau profesi penunjang pasar modal.* Name and address of stock exchange supporting institutions and or professions.* | Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadминистрирует акции компании; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. | Information includes, following item: 1. Name & address of Shares Register Agency; 2. Name & address of Public Accountants' Office; and 3. Name & address of the securities rating company. | |
| 15. Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional. Awards and certification received by the company, both on national or international scale. | Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; 2. Tahun perolehan; 3. Badan pemberi penghargaan dan/ atau sertifikasi; 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi). | Information includes following items: 1. Name of the Award and/or certification; 2. Awarding year; 3. Awarding and/or certification institutions; 4. Validity Period (for certification). | |
| 16. Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada). Name and address of subsidiaries and/ or branch or representative office (if any). | Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/ perwakilan. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/ cabang/ perwakilan, agar diungkapkan. | Contains information such as: 1. Name and address of the subsidiary; 2. Name and address of branch / representative. Note: If the company has no subsidiaries/ branches/ representative, in order to be expressed disclosed. | |
| 17. Informasi pada <i>Website</i> Perusahaan. Information on Company's Website. | Meliputi paling kurang: 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Struktur grup perusahaan (jika ada); 3. Analisis kinerja keuangan; 4. Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir); dan 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi. | Includes, at least: 1. Shareownership information until individual owner; 2. Corporate group structure (if any); 3. Financial performance analysis; 4. Annual financial report (5 recent years); and 5. Board of Commissioners and Board of Directors profile. | |

V. Analisa & Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Perusahaan

Management Discussion & Analysis on Company Performance

| | | |
|--|---|--|
| 1. Tinjauan operasi per segmen usaha. Operational review per business segment. | Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; d. Profitabilitas. | Contains information such as: 1. Explanation of each business segment. 2. Performance by business segment, among others: a. Production; b. The increase / decrease in production capacity; c. Sales / revenue; and d. Profitability. |
| 2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Description of company's financial performance. | Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel) , antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain; dan 5. Arus kas. | Financial performance analysis including comparison between current year with previous year financial performance (in narration and table forms), The information includes following items: 1. Current asset, non-current asset and total asset 2. Short-term liabilities, long-term liabilities and total liabilities 3. Equity 4. Operating revenue/cost of sales, income (loss) and expense, other comprehensive income and total comprehensive income (loss) 5. Cash Flow |

| Kriteria Criteria | Penjelasan | Description | Hlm. Page |
|--|--|--|-------------|
| 3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan. Discussion and analysis regarding Company's solvability and collectibility by presenting relevant ratio calculation. | Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; 2. Tingkat kolektibilitas piutang. | Explanation on: 1. Solvability, both short or long term; 2. Accounts receivable collectability ratio. | |
| 4. Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>). Discussion on capital structure and capital structure policy. | Penjelasan atas: 1. Rincian struktur modal (<i>capital structure</i>) yang terdiri dari utang berbasis bunga dan ekuitas; dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut. | Explanation about: 1. Capital Structure; 2. Capital Structure Policy. | |
| 5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir. Discussion of material commitments for capital investments in the last fiscal year. | Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut; 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 3. Mata uang yang menjadi denominasi; 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan. | Explanation about: 1. The purpose of the commitment; 2. Fund source expected to fulfill respective commitment; 3. Currency of denomination; 4. Steps taken by the company to protect the risk against related foreign currency position. Note: Should be disclosed if the company has no material ties in capital goods investments. | |
| 6. Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir. Discussion of capital investments that were realized in the last financial year. | Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan. | Explanation of: 1. Investment type of capital goods; 2. Investment objective of capital goods; and 3. Value capital investments incurred in the last financial year. Note: if there is no actual investment capital, so that disclosed. | |
| 7. Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan. Comparative information between target at the initial financial year with the realization, and target or projection for next one year regarding revenue, income, capital structure, or other aspects considered significant for the Company. | Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang. | Information includes following item: 1. Comparison between target at the beginning of fiscal year with the realization 2. Implemented target or projection in next one year | |
| 8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan . Material Information and facts subsequent to the date of the accountant's report. | Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan. | Description of important events after the date of the report, including its impact on the performance of accountants and business risks in the future Note: if there is no subsequent material event after accountant reporting date, to be disclosed | |
| 9. Uraian tentang Prospek Usaha Perusahaan. Company's Business Prospect Description. | Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya. | Company's prospects description related with industry and economy generally, accompanied with supporting quantitative data from reliable data source. | |
| 10. Uraian tentang aspek pemasaran. Marketing Aspect Description. | Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar. | Information regarding the marketing aspect of the company's products and services, namely marketing and market share strategy. | |

| Kriteria Criteria | Penjelasan | Description | Hlm. Page |
|--|--|--|-------------|
| 11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. Dividend policy and the dates and total dividend per share (cash and/or non cash) and total dividend per year declared and paid for the last 2 (two) years. | Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. <i>Payout ratio</i> ; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya. | Information includes following item: 1. Dividend distribution policy; 2. Amount of dividend; 3. Amount of dividend per share; 4. Payout Ratio ; and 5. Announcement date and the payment of cash dividends. Note: if no dividend was paid, state the reason | |
| 12. Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP). Implementation of Employee and/ or management stock ownership program (ESOP/MSOP). | Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; 4. Harga <i>exercise</i> . Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan. | Contains a description of: 1. Number of ESOP/ MSOP shares and realization; 2. Term time; 3. Employees Requirements and /or management of the beneficiaries; 4. The exercise price. Note: if it does not have such programs, in order to be disclosed. | |
| 13 Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana).* IPO Proceeds realization (regarding the Company is obligated to disclose IPO proceeds realization report).* | Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). | Information includes following item: 1. Total funds acquired; 2. IPO Proceeds plan; 3. Details of IPO Proceeds; 4. Outstanding Proceeds; and 5. Date of GMS Approval on IPO Proceeds amendment (if any). | |
| 14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/ atau transaksi dengan pihak afiliasi.* Transaction information material conflict of interest and/ or transactions with affiliates.* | Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan. | Information includes following item: 1. Name of related party and nature of affiliation; 2. Explanation of transaction fairness; 3. Reason of the transaction execution; 4. Transaction realization in recent fiscal year period; 5. Corporate policy related with transaction review mechanism; and 6. Compliance with related law and regulation. Note: if there is no transaction, to be disclosed. | |
| 15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Description of the changes in legislation that significant effect on the company. | Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan. | Description includes, among others: change in regulation and impact for the company. Note: if there is no change in regulation with material impact, to be disclosed. | |
| 16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir. Description of the changes in accounting policies applied by the company in the last fiscal year. | Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan. | Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company Note: if there is no change in regulation with significant effect, shall be disclosed | |

| Kriteria Criteria | Penjelasan | Description | Hlm. Page |
|---|---|--|-------------|
| 17. Informasi kelangsungan usaha. Business continuity information. | <p>Pengungkapan informasi mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. <p>Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku.</p> | <p>Information disclosure on:</p> <ol style="list-style-type: none"> Aspects with potential material impact for Company's business sustainability in recent fiscal year; Management assessment on aspects stated in point 1; and Assumption applied by the management in performing assessment. <p>Note: if there is no aspect with material impact for Company's business sustainability, to be disclosed the assumption used by the management to ensure that there is no aspect with material impact for the Company's business sustainability in recent fiscal year.</p> | |

VI. Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

| | | | |
|--|--|--|--|
| 1. Uraian Dewan Komisaris. Board of Commissioners Description. | <p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris). | <p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> Description about Board of Commissioners' responsibility; Training program to develop Board of Commissioners' competency or orientation program for new Commissioner; and Board Charter disclosure (Board of Commissioners work manual and guidance). | |
| 2. Informasi mengenai Komisaris Independen. Information about the Independent Commissioners. | <p>Meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kriteria penentuan Komisaris; dan Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. | <p>Include among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> Criteria for determination of the Commissioner; and Statement about the independence of each Independent Commissioners. | |
| 3. Uraian Direksi. Board of Directors Description. | <p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; dan Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Direksi). | <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> Scope of duty and responsibility of each Director; Training program to develop Board of Directors competency or orientation program for new Director; and Board Charter disclosure (Board of Directors working manual and guideline) | |
| 4. Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi. Board of Commissioners and Board of Directors members assessment. | <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Proses pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan Pihak yang melakukan <i>assessment</i>. | <p>Includes following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> Board of Commissioners and Board of Directors members' performance assessment process. Criteria used in carrying the performance assessment of Board of Commissioners and/or Board of Directors' members' performance. Assessor party | |

| Kriteria Criteria | Penjelasan | Description | Hlm. Page |
|--|--|--|-------------|
| 5. Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Description of Board of Commissioners and Board of Directors remuneration policy. | Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi. | Includes: 1. Disclosure on Board of Commissioners remuneration policy; 2. Disclosure on Board of Directors remuneration policy; 3. Remuneration structure indicating type and amount of remuneration, post-employment benefit and/or other long-term benefits for each Board of Commissioners member; 4. Remuneration structure indicating type and amount of remuneration, post-employment benefit and/or other long term benefits for each Board of Directors member; and 5. Disclosure of Board of Directors remuneration policy indicators. | |
| 6. Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi. Frequency and level of attendance of board meetings, meetings of Directors, and joint meetings with the Board of Commissioners Board of Directors. | Informasi memuat antara lain: 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat. untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan. | Information includes: 1. Date of meeting; 2. Meeting participant; and 3. Meeting agenda. for each Board of Commissioners, Board of Directors and Joint Meetings. | |
| 7. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu. Information on major shareholders and controlling, directly or indirectly, to the individual owner. | Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. | In the form of schematic or diagram, except for state-owned entirely by the government. | |
| 8. Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. Disclosure of affiliated Relationship between Board of Directors members, Board of Commissions members and/or Majority/Controlling Shareholders. | Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya; 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. | Includes following item: 1. Affiliation between the members of the Board of Directors with members of other; 2. Affiliated relationship between Board of Directors and Board of Commissioners members; 3. Affiliated relationship between Board of Directors members with Majority and/or Controlling Shareholders; 4. Affiliated relationship between Borad of Commissioners members; 5. Affiliated relationship between Board of Commissioners memebrs with Majority/Controlling Shareholders. | |
| 9. Komite Audit. Audit Committee. | Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan. | Note: if do not have respective affiliated relationship, shall be disclosed. | |
| | Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit; 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; and 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. | Includes following item: 1. Name and position of Audit Committee members; 2. Educational qualification and employment history of Audit Committee members; 3. Audit committee members independency; 4. Duties and responsibilities description; 5. Brief report of the activities of the audit committee; 6. Audit committee meeting frequency and attendance level. | |

| Kriteria Criteria | Penjelasan | Description | Hlm. Page |
|--|--|--|---|
| 10. Komite/ Fungsi Nominasi dan/ atau Remunerasi. Remuneration and Nomination Committee. | Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi. | Includes: 1. Name, position and brief profile of nomination and/or remuneration committee/function; 2. Independence of nomination and/or remuneration committee/function; 3. Duty and responsibility description; 4. Description of nomination and/or remuneration committee/function activity implementation; 5. Meeting frequency and attendance level of nomination and/or remuneration committee/function; 6. Statements of nomination and/or remuneration committee/function charter. 7. Board of Directors succession policy. | |
| 11. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. Other committees under the Board of Commissioners. | Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi anggota komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. | Includes following items: 1. Name, position, and brief profile of the members of the committees; 2. Other committees members independency; 3. Duties and responsibilities description; 4. Other committees duties implementation report; 5. Other committees meeting frequency of meetings and the attendance level. | |
| 12. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan. Corporate Secretary duties and function description. | Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi Sekertaris Perusahaan. | Includes following items: 1. Name and brief profile of Corporate Secretary officer; 2. Corporate Secretary duties implementation report; 3. Training program to develop Corporate Secretary's competency. | |
| 13. Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya. A description of the General Meeting of Shareholders (AGM) of the previous year. | Dalam bentuk tabel mencakup antaranya: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; 2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku; dan 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan. | Presented as a table containing: 1. GMS resolution in previous year; 2. Realization of previous year GMS resolution in recent fiscal year; and 3. Reason if there is any GMS resolution that has not been realized. | |
| 14. Uraian mengenai unit audit internal. Description of internal audit unit in the Company. | Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan 6. Pihak yang mengangkat/ memberhentikan ketua unit audit internal. | Includes following items: 1. Name of the Head of internal audit unit 2. Number of internal audit unit employees 3. Internal audit qualification/certification as an internal audit profession 4. Organizational structure or position of the internal audit unit 5. Duties implementation report 6. Respective party that appoints or dismisses the Head of Internal Audit Unit | |
| 15. Akuntan Perusahaan. Corporate Accountant. | Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik pada tahun buku terakhir; 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. | Information includes, among others: 1. Name and year of public accountant auditing annual financial statements in 5 recent years; 2. Name and year of Public Accountant Firm auditing annual financial statements in 5 recent years; 3. Amount of fee for each type of audit service provided by public accountant in recent fiscal year; and 4. Other services provided by the accountant other than annual financial statements audit in recent fiscal year. | |
| Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan. | | | Note: if there is no other service, to be disclosed. |

| Kriteria Criteria | Penjelasan | Description | Hlm. Page |
|--|---|---|-------------|
| 16. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. Description of Risk Management of the Company. | Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko; 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. | Information Includes following items: 1. Explanation of Risk Management System; 2. Explanation of Evaluation of Risk Management Activity; 3. Explanation of the risks faced by the company; 4. Efforts to manage those risks. | |
| 17. Uraian mengenai Sistem Pengendalian Internal. Explanation of Internal Control System. | Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian internal, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/COSO (<i>control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities</i>) 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern | Information Includes following items: 1. Brief explanation regarding internal control system, including operational and financial control 2. Explanation of internal control system conformity with international recognized framework/ COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Explanation regarding evaluation on internal control system effectiveness | |
| 18. Uraian mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup. Description of corporate social responsibility on environmental activities. | Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. 3. Sertifikat di bidang lingkungan yang dimiliki. | Information, includes as follows: 1. Policy implemented by the management; 2. Activities carried out and related with environment program engaged with operational activity of the company such as environment friendly and recyclable material and energy consumption, corporate waste management system, environment aspect consideration on loan disbursement for customers, and others. 3. Certification on Environmental sector (if any) | |
| 19. Uraian mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. Description of Corporate Social Responsibility on occupational health and safety activities. | Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan. | Information, includes as follows: 1. Policy 2. Activity carried out related with employment, occupational health and safety practice such as gender equity and opportunity for occupational, facilities and safety. | |
| 20. Uraian mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Description of Corporate Social Responsibility on social and community empowerment activities. | Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. | Information, includes as follows: 1. Policy; 2. Activities carried out; 3. Budget allocated related with social and community development such as local worker employment, community development in company's neighborhood, social facilities and infrastructure renovation, other type of donations and others. | |

| Kriteria Criteria | Penjelasan | Description | Hlm. Page |
|--|---|---|-------------|
| 21. Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen. Description of corporate social responsibility related with responsibility to the customers. | Mencakup antara lain: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan. terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. | Information, includes as follows: 1. Policy implemented by the management; and 2. Activity carried out related with product responsibility such as customer health and safety, product information, facilities, number and handling for customer complaint, and others. | |
| 22. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. Litigation or legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of Board of Directors and/or Board of Commissioners serving on the Annual Report period. | Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/ gugatan; 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan. | Information Includes following items: 1. Case/litigation description 2. Case/litigation settlement status 3. Impacts on the Company's financial condition; 4. Administrative penalties imposed on the Company, the Board of Commissioners and Board of Directors, by the relevant authorities (capital markets, banking and others) in the last financial year (or there is a statement that is not subject to administrative sanctions). Notes: If there is no case/claim, shall be disclosed. | |
| 23. Akses informasi dan data Perusahaan. Corporate Information Data Access. | Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya. | Description on access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc. availability. | |
| 24. Bahasan mengenai kode etik. Discussion on Corporate business ethic. | Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik; dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan | Information Includes following items: 1. Business ethnic Content 2. Revelation of Business ethic is applicable to all organization level. 3. Dissemination of codes of conduct; 4. Type of sanction for code of conducts violation; and 5. Amount of code of conducts violation and punishment charged in recent fiscal year. Notes: if there is no code of conducts violation in recent fiscal year, to be disclosed. | |
| 25. Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i> . Disclosures of the whistleblowing system. | Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i> 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya. Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. | Includes whistleblowing system mechanism: 1. Distribution of whistleblowing report 2. Protection for the whistleblower 3. Report handling 4. Report management party 5. The number of incoming complaints and processed in the last financial year as well as follow-ups. Note: if there is no complaint received in recent fiscal yaer, to be disclosed. | |
| 26. Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. Policies regarding diversity composition of the Board of Commissioners and Board of Directors. | Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya. | Description on corporate policy regarding Board of Commissioners and Board of Directors composition diversity on education (major), professional history, age and gender. Note: if there is no such policy, to be disclosed the reason and consideration. | |

| Kriteria Criteria | Penjelasan | Description | Hlm. Page |
|--|---|-------------|-------------|
| VII. Informasi Keuangan Financial Information | | | |
| 1. Surat pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Keuangan.* Board of Directors statement regarding to the Responsibility of the financial statement.* | Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan. Financial Statement compliance with related regulation responsibility. | | |
| 2. Opini auditor independen atas laporan keuangan. Independent auditor's opinion on the financial statement. | Keuangan Kesesuaian dengan SPAP-IAI. Financial Compliance with SPAP-IAI. | | |
| 3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Independent auditor's opinion description on the financial statement. | Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. The description contains: 1. Name and signature; 2. Audit Report Date; 3. Public Accountant Office and Individual Public Accountant license number. | | |
| 4. Laporan keuangan yang lengkap. Full financial statements. | Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi komprehensif; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). includes all elements of the financial statements: 1. Balance sheet; 2. Comprehensive income statement; 3. Report on changes in equity; 4. Cash flow statement; 5. Notes to the financial statement; 6. Financial position at the beginning of the comparative periods presented if the company implemented an accounting policy retrospectively or restated an account in the financial statement, or if the company reclassified financial statement accounts (if relevant). | | |
| 5. Perbandingan tingkat profitabilitas. Comparison of profitability level. | Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. The description of the comparison of profit / loss for the year by prior year. | | |
| 6. Laporan Arus Kas. Cash Flow Report. | Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan Should fulfill the following provisions: 1. Classification of activities into three categories: operating, investing and financing; 2. Use of the direct method to report cash flow from operating activities; 3. Separate presentation of cash income and/or expenditure in the current year from operating, investing and financing activities; 4. Disclosure of non-cash activities in the notes to the financial statement. | | |
| 7. Ikhtisar kebijakan akuntansi. Accounting policy highlights. | Melibut sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan. Includes at least: 1. Statement of compliance with SAK; 2. Financial statement measurement and preparation foundation; 3. Income and expense recognition; 4. Fixed Asset; 5. Financial Instrument. | | |
| 8. Pengungkapan transaksi pihak berelasi. Affiliated Party transaction disclosure. | Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi berserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo berserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas. Several aspects disclosed, as follows: 1. Name of the affiliated parties, as well as the nature and relationship with the affiliated parties. 2. Value of the transaction and the percentage on total related income or expense. 3. Outstanding and the percentage towards total asset or liabilities. | | |

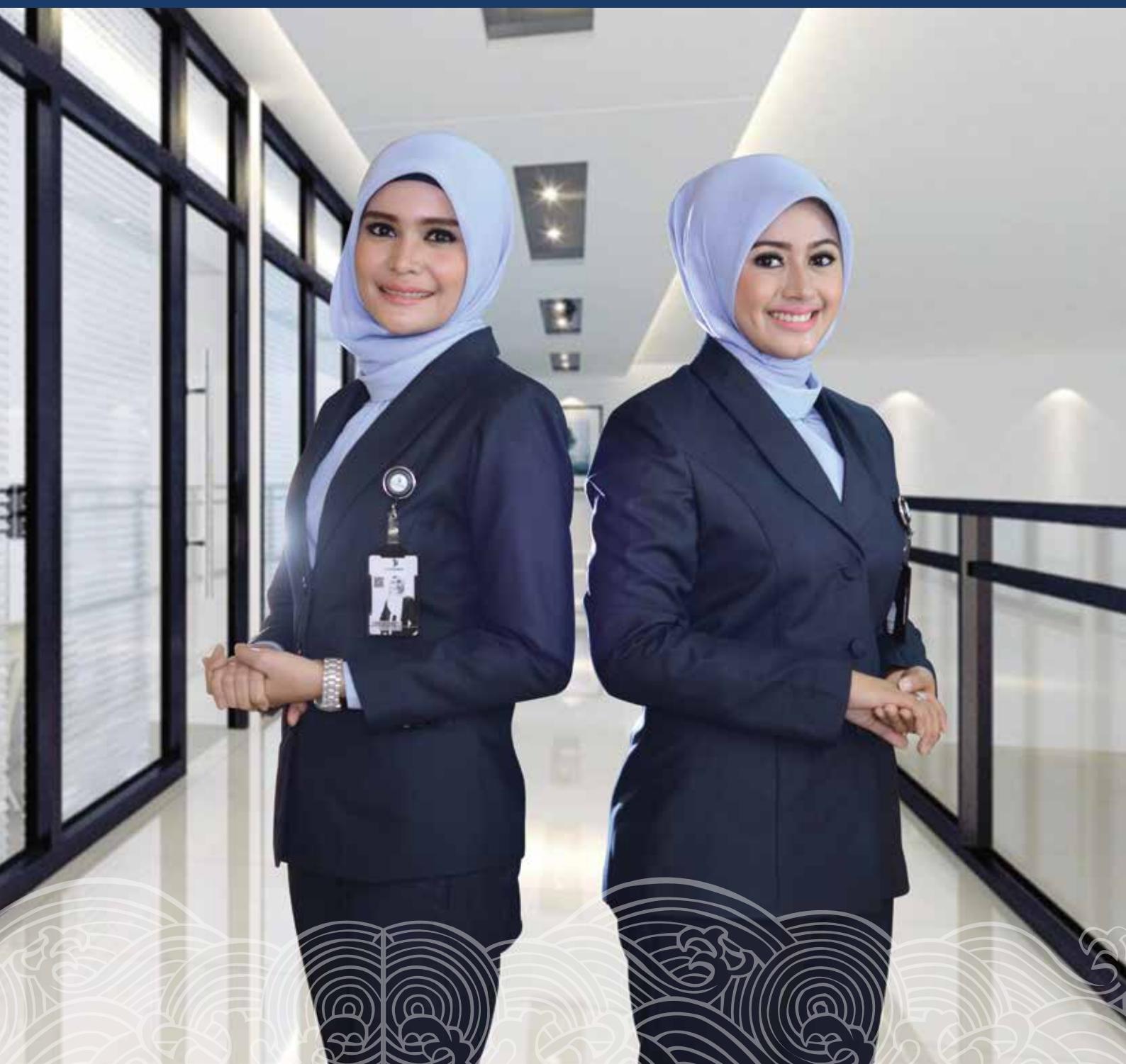
| Kriteria Criteria | Penjelasan | Description | Hlm. Page |
|---|--|--|-------------|
| 9. Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan. Disclosure on any aspects related with Taxation. | Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. | The things that must be disclosed: 1. Reconciliation of fiscal and current income tax calculation; 2. Explanation of the relationship between tax expense (income) and income tax accounting; 3. Statement that Taxable Income (CGC) reconciliation results as basis for charging the Annual Income Tax Agency; 4. Details of deferred tax assets and liabilities are recognized in the statement of financial position for any periods presented, and the amount of tax expense (income) Deferred tax is recognized in the income statement if the number is not visible from the amount of deferred tax assets or liabilities are recognized in the statement of position finance; and 5. Disclosure or no tax disputes. | |
| 10. Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap. Disclosure of fixed assets. | Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam meng-estimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklassifikasi. | Items that must be disclosed: 1. Depreciation method used; 2. Explanation of whether fair value model or cost model have been adopted as accounting policy; 3. Method and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosing the fair value of fixed assets (cost model); 4. Reconciliation of recorded gross amount and cumulative depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period by showing addition, reduction and reclassification. | |
| 11. Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi*. Disclosures relating to operating segments. | Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. | The things that must be disclosed: 1. General information which includes the factors that are used to identify segments reported; 2. Information about income, assets, and liabilities are reported; 3. Reconciliation of total segment revenues, segment income reported, segment assets, segment liabilities and segment material elements other related to the amount of the entity; and 4. Disclosures on entity level, which includes information about products and / or services, geographic areas and major customers. | |
| 12. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan. Disclosure regarding the Financial Instruments. | Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar dan hierarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 3. Kebijakan manajemen risiko; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. | Shall be disclosing: 1. Detail of financial instrument owned by classification; 2. Fair value and hierarchy for each financial instrument group; 3. Risk management policy; 4. Risk explanation related with financial instrument: market risk, credit risk and liquidity risk; and 5. Risk analysis related with financial instrument quantitatively. | |
| 13. Penerbitan Laporan Keuangan. Issuance of Financial Statements. | Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. | Few aspects shall be disclosed, as follows: 1. Date of authorized financial statements issuance; and 2. Responsible parties in authorizing financial statements. | |

IKHTISAR 2015

2015 HIGHLIGHTS

| | |
|---|-----------|
| Ikhtisar Keuangan Financial Highlights | 24 |
| Ikhtisar Saham Share Highlights | 26 |
| Laporan Dewan Komisaris Report from Board of Commissioners | 32 |
| Laporan Direksi Report from Board of Directors | 42 |
| Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2015 Responsibility for 2015 Annual Reporting | 54 |





Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam juta Rupiah.
kecuali disebutkan lain

| | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|--|------|------|------|------|------|
|--|------|------|------|------|------|

In million Rupiah.
except stated otherwise

| NERACA | | | | | | BALANCE SHEETS |
|--------------------------------------|------------|------------|-----------|-----------|-----------|---|
| Total Aset | 11.520.292 | 10.004.191 | 8.736.036 | 8.019.068 | 7.290.471 | Total Assets |
| Aktiva Produktif | 10.050.213 | 8.516.859 | 6.435.015 | 6.911.260 | 6.324.796 | Earning Assets |
| Kredit Yang Diberikan & Pembiayaan | 8.864.460 | 7.450.197 | 6.573.711 | 6.027.181 | 5.270.161 | Loans & Financing |
| Kredit Yang Diberikan | 8.330.259 | 6.971.735 | 6.117.979 | 5.663.552 | 5.014.724 | Loans |
| Pembiayaan Syariah | 534.201 | 478.462 | 455.732 | 363.629 | 255.437 | Sharia Financing |
| Dana Pihak Ketiga | 7.609.583 | 6.925.837 | 5.856.310 | 5.401.575 | 5.291.085 | Deposit |
| Dana Pihak Ketiga Konvensional | 7.207.135 | 6.570.524 | 5.531.849 | 5.162.403 | 5.153.602 | Conventional Deposit |
| Dana Pihak Ketiga Syariah | 402.446 | 355.313 | 324.461 | 239.172 | 137.483 | Sharia Deposit |
| Surat Berharga Yang Diterbitkan | 449.942 | 449.304 | 496.506 | 500.000 | 500.000 | Marketable Securities |
| Jumlah Kewajiban | 8.981.018 | 7.846.253 | 6.893.640 | 6.463.990 | 6.213.169 | Total Liabilities |
| EKUITAS | | | | | | EQUITY |
| Modal Sendiri | 688.669 | 606.033 | 568.933 | 528.739 | 487.477 | Internal Capital |
| Modal Disetor | | | | | | Paid-in Capital |
| Pemprov. Sulsel | 241.000 | 216.000 | 216.000 | 216.000 | 205.000 | South Sulawesi Provincial Government |
| Pemprov. Sulbar | 8.000 | 6.000 | 4.000 | 2.000 | - | West Sulawesi Provincial Government |
| Pemkab. & Pemkot. Se-Sulsel & Sulbar | 439.669 | 384.033 | 348.933 | 310.739 | 278.477 | Municipal & City Government in South Sulawesi and West Sulawesi |
| Setoran Modal Yg belum Ditempatkan | 41.500 | 55.136 | 11.601 | 2 | 14.151 | Unrealized paid-in capital |
| Modal Inti | 1.572.857 | 1.347.605 | 1.124.629 | 1.025.239 | 917.511 | Tier Capital |
| Modal Pelengkap | 438.413 | 345.112 | 276.604 | 62.056 | 57.241 | Supplementary Capital |
| Penyertaan | 82 | 82 | 82 | 82 | 74 | Placement |
| ATMR Kredit | 5.471.349 | 4.410.849 | 3.985.097 | 3.760.748 | 3.475.828 | Credit RWA |
| ATMR Operasional | 1.808.293 | 1.576.539 | 1.397.479 | 1.203.704 | 1.103.433 | Operational RWA |

Dalam juta Rupiah.
kecuali disebutkan lain

| 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|------|------|------|------|------|
|------|------|------|------|------|

In million Rupiah.
except stated otherwise

| KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF | | | | | | EARNING ASSETS QUALITY |
|----------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-------------------------------|
| 1. Lancar | 8829387 | 7.414.387 | 6.527.093 | 5.975.499 | 5.126.059 | 1. Pass |
| 2. Dalam Perhatian Khusus | 10375 | 14.414 | 20.867 | 22.632 | 48.042 | 2. Under Special Concern |
| 3. Kurang Lancar | 2700 | 3.286 | 4.904 | 5.780 | 7.841 | 3. Substandard |
| 4. Diragukan | 2764 | 2.848 | 4.258 | 7.183 | 8.147 | 4. Doubtful |
| 5. Macet | 19234 | 15.262 | 16.589 | 16.087 | 80.072 | 5. Loss |
| Total | 8.864.460 | 7.450.197 | 6.573.711 | 6.027.181 | 5.270.161 | Total |

| LABA RUGI | | | | | | INCOME LOSS |
|---|-----------|-----------|-----------|-----------|---------|--|
| Pendapatan Bunga | 1.664.159 | 1.434.306 | 1.246.025 | 1.096.744 | 962.591 | Interest Income |
| Biaya Bunga | 491.259 | 412.680 | 333.919 | 375.340 | 323.454 | Interest Expense |
| Pendapatan Bunga Bersih | 1.172.901 | 1.021.626 | 912.106 | 721.404 | 639.137 | Net Interest Income |
| Pendapatan Operasional Lainnya | 67.182 | 59.240 | 56.996 | 260.926 | 88.368 | Other Operating Incomes |
| Beban Operasional Lainnya | 555.568 | 532.263 | 524.732 | 597.822 | 353.416 | Other Operating Expenses |
| Laba (Rugi) Operasional | 684.515 | 548.603 | 444.370 | 384.508 | 374.089 | Operating Income (Loss) |
| Laba (Rugi) Sebelum Pajak | 674.819 | 539.945 | 433.027 | 376.631 | 363.148 | Income (Loss) Before Tax |
| Pajak Kini | 173.213 | 138.318 | 122.201 | 106.090 | 103.112 | Current Tax |
| Pajak Tangguhan | 428 | 1.331 | (4.995) | (7.188) | 6.547 | Deferred Tax |
| Laba (Rugi) Setelah Pajak | 501.177 | 400.297 | 315.821 | 277.729 | 253.489 | Net Income (Loss) |
| Laba Operasional Bersih per Saham (angka penuh) | 1.020.132 | 917.453 | 761.121 | 717.952 | 744.954 | Net Operating Income per Share (Full Amount) |
| Laba Bersih per Saham (angka penuh) | 763.053 | 680.376 | 551.241 | 529.419 | 520.001 | Net Income per Share (Full Amount) |
| Biaya Dana (Cost of Fund) Konvensional | 3,76% | 5,16% | 4,68% | 5,76% | 5,76% | Conventional Cost of Fund |
| Biaya Dana (Cost of Fund) Syariah | 3,29% | 5,37% | 6,60% | 6,60% | 5,82% | Sharia Cost of Fund |
| Cost of Money Konvensional | 10,84% | 12,72% | 15,60% | 17,52% | 15,00% | Conventional Cost of Money |
| Cost of Money Syariah | - | - | 16,88% | 8,27% | 8,00% | Sharia Cost of Money |

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam juta Rupiah.
kecuali disebutkan lain

| | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|--|------|------|------|------|------|
|--|------|------|------|------|------|

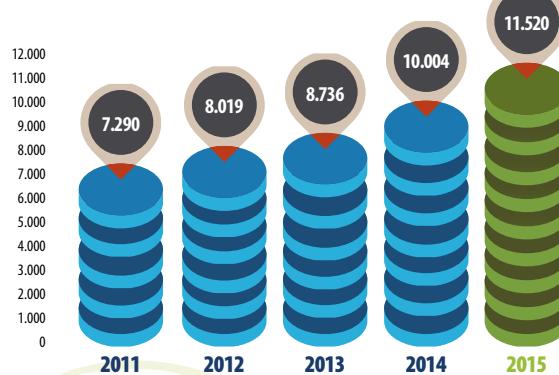
In million Rupiah.
except stated otherwise

| PERMODALAN | | | | | | CAPITAL |
|---|---------|---------|---------|--------|--------|---|
| KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) Risiko Kredit | 36,76% | 38,38% | 35,16% | 28,91% | 31,71% | KPMM (Minimum Capital Adequacy) Credit Risk |
| KPMM Risiko Operasional | 111,22% | 107,37% | 100,27% | 21,90% | 23,47% | KPMM Operational Risk |
| Aktiva Produktif | | | | | | Earning Assets |
| Aktiva Produktif Bermasalah | 24.698 | 21.396 | 25.751 | 29.050 | 96.060 | Non-Performing Earning Assets |
| Aktiva Produktif Bermasalah terhadap Total Aktiva Produktif | 0,58% | 0,75% | 1,05% | 1,23% | 1,69% | Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets |
| Aktiva Produktif Bermasalah (Nett) terhadap Total Aktiva Produktif (Nett) | 0,25% | 0,25% | 0,40% | 0,42% | 1,52% | Non-Performing Assets (net) to Total Earning Assets (Net) |
| NPL – Gross | 0,65% | 0,86% | 1,19% | 1,39% | 1,19% | NPL - Gross |
| NPL – Net | 0,28% | 0,25% | 1,82% | 0,48% | 0,40% | NPL - Net |
| PPAP terhadap Aktiva Produktif | 1,41% | 1,59% | 1,85% | 1,93% | 2,32% | PPAP to Earning Assets |
| RENTABILITAS | | | | | | EARNINGS |
| Imbal Hasil Rata – Rata Aktiva (ROA) | 4,90% | 4,71% | 4,20% | 3,99% | 3,34% | Return on Assets (ROA) |
| Imbal Hasil rata – Rata Ekuitas (ROE) | 33,61% | 28,08% | 25,42% | 26,37% | 32,24% | Return on Equity (ROE) |
| Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) | 10,02% | 10,34% | 10,73% | 9,53% | 10,18% | Net Interest Margin (NIM) |
| Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | 63,82% | 65,23% | 68,06% | 71,66% | 72,13% | Operating Expenses to Operating Income (BOPO) Ratio |

TOTAL ASET

Total Assets

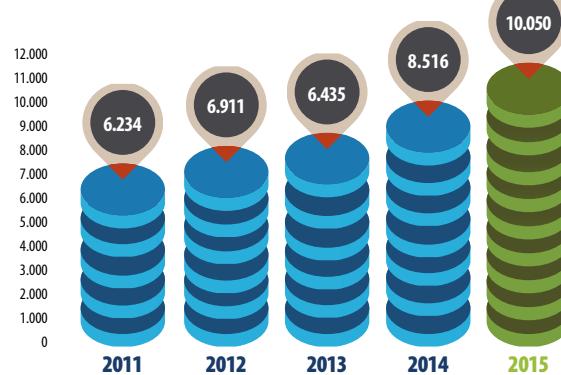
dalam juta Rupiah
in million Rupiah



AKTIVA PRODUKTIF

Earning Assets

dalam juta Rupiah
in million Rupiah



Dalam juta Rupiah.
kecuali disebutkan lain

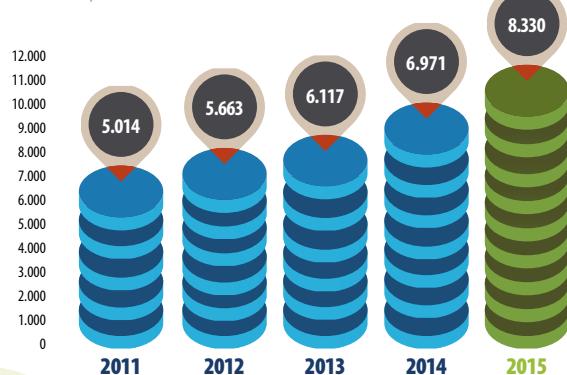
2015 **2014** **2013** **2012** **2011**

In million Rupiah.
except stated otherwise

| LIKUIDITAS | | | | | | LIQUIDITY |
|--|--|--|--|--|--|---|
| Rasio Kredit Yang Diberikan/ Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) | 117,17% | 108,63% | 113,69% | 113,21% | 101,93% | Loans to Deposit Ratio (LDR) |
| Kepatuhan | - | - | - | - | - | Compliance |
| Prosentase Pelanggaran BMPK | - | - | - | - | - | Legal Lending Limit Violation Percentage |
| Pihak Terkait | - | - | - | - | - | Related Party |
| Pihak Tidak Terkait | - | - | - | - | - | Non-Related Party |
| Prosentase Pelampauan BMPK | - | - | - | - | - | Legal Lending Limit Violation Percentage |
| Pihak Terkait | - | - | - | - | - | Related Party |
| Pihak Tidak Terkait | - | - | - | - | - | Non-Related Party |
| GWM Rupiah | 8,94% | 8,19% | 9,41% | 8,58% | 8,31% | GWM Rupiah |
| PDN | - | - | - | - | - | Net Open Position |
| KINERJA NON KEUANGAN | | | | | | NON-FINANCIAL PERFORMANCE |
| Jumlah Karyawan | 1.047 | 1.163 | 1.037 | 1.074 | 1.037 | Total Employees |
| Jumlah ATM | 117 | 96 | 90 | 72 | 64 | Total ATMs |
| Jumlah Kantor | 90 | 89 | 85 | 79 | 77 | Total Office |
| Kualifikasi Opini Auditor | Wajar Tanpa Pengecualian Unqualified | Auditor Opinion |

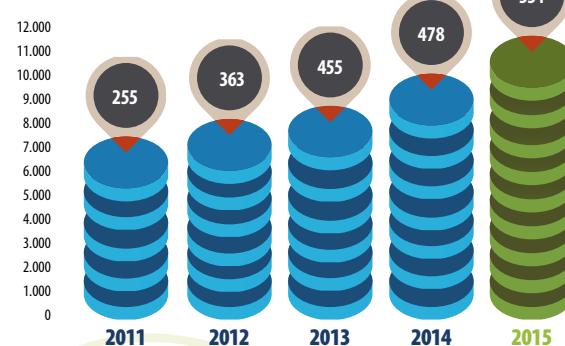
KREDIT YANG DIBERIKAN **Loans**

dalam juta Rupiah
in million Rupiah



PEMBIAYAAN SYARIAH **Sharia Financing**

dalam juta Rupiah
in million Rupiah



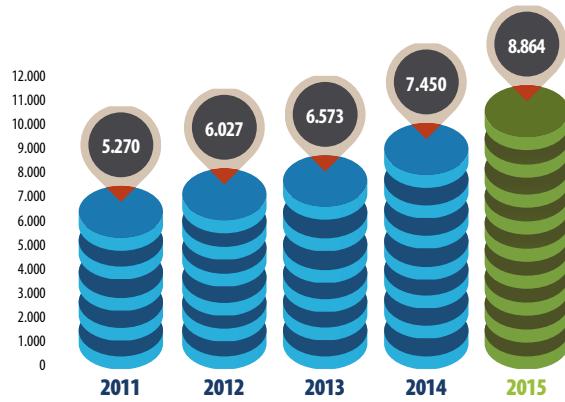
Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

KREDIT & PEMBIAYAAN

Loans & Financing

dalam juta Rupiah
in million Rupiah



PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Net Interest Income

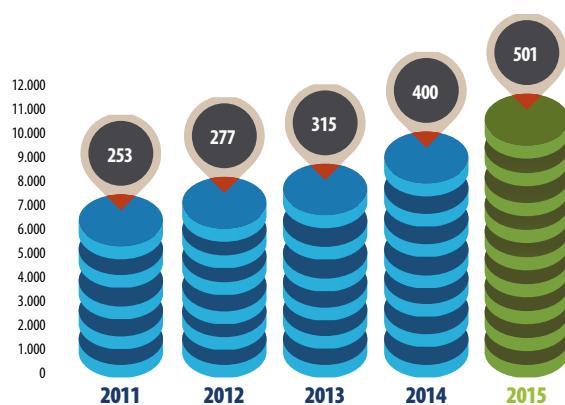
dalam juta Rupiah
in million Rupiah



LABA (RUGI)SETELAH PAJAK

Net Income (Loss)

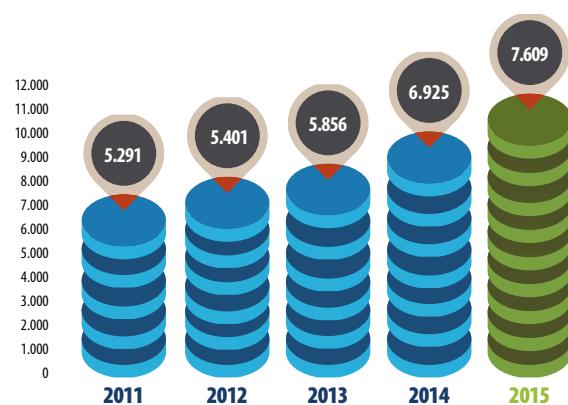
dalam juta Rupiah
in million Rupiah



DANA PIHKAK KETIGA

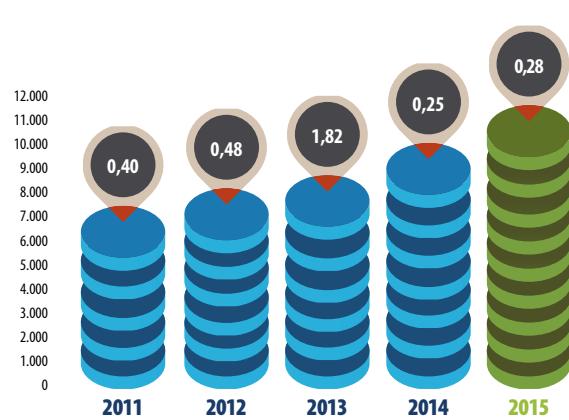
Third Party Fund

dalam juta Rupiah
in million Rupiah



NPL-NET NPL-Net

%



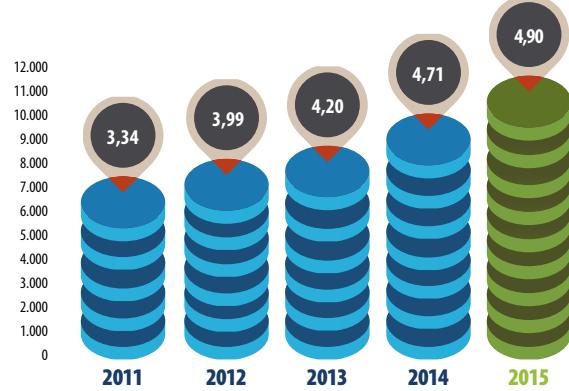
MARJIN PENDAPATAN BUNGA BERSIH (NIM) Net Interest Income Margin (NIM)

%



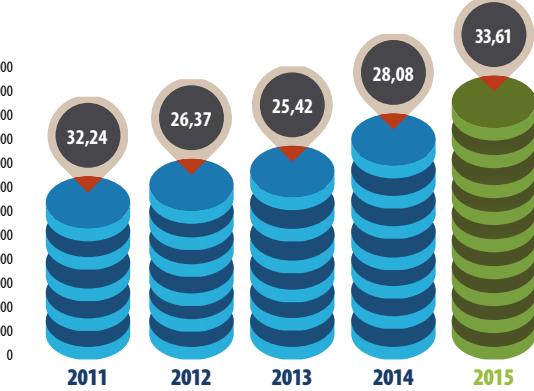
IMBAL HASIL RATA-RATA AKTIVA Return on Assets (ROA)

%



IMBAL HASIL RATA-RATA (ROE) Return on Equity (ROE)

%



LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN

REPORT TO STAKEHOLDERS

Laporan Dewan Komisaris
Report from Board of Commissioners

Laporan Direksi
Report from Board of Directors

Tanggungjawab terhadap Laporan Tahunan
2015
Responsibility for 2015 Annual
Reporting





Laporan Dewan Komisaris

Board Of Commissioners Report

**Secara keseluruhan,
Bank Sulselbar mampu
mencatat pertumbuhan
di hampir seluruh
indikator-indikator
kinerja utama untuk
menjadikan landasan
bisnis semakin kokoh.**

*In general, Bank Sulselbar
managed to record positive
growth in most key performance
indicators to build stronger
business foundation.*



H. Abdul Latief

Komisaris Utama
President Commissioners

Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Di tengah tantangan dan persaingan industri perbankan yang semakin meningkat, Bank Sulselbar berhasil menunjukkan pertumbuhan yang ditandai oleh perbaikan indikator-indikator kinerja usaha dan operasional selama tahun 2015.

Kondisi perekonomian dunia sebagaimana dicatat oleh Bank Indonesia mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun kondisi domestik secara umum tetap tumbuh baik dengan stabilitas yang terjaga. Stabilitas pertumbuhan ekonomi selama tahun 2015 tersebut di dorong oleh meningkatnya aliran investasi dalam sektor-sektor industri manufaktur dan infrastruktur.

Kondisi tersebut secara langsung mempengaruhi iklim bisnis di Indonesia, termasuk bisnis perbankan yang ditopang oleh kekuatan domestik. Ditarik secara mikro kedalam konteks pengelolaan Bank Sulselbar, kami melihat bahwa Direksi mampu merespon dengan baik serta memanfaatkan perkembangan ekonomi selama tahun 2015 secara positif.

Capaian Penting Bank Sulselbar tahun 2015

Keberhasilan Direksi dan segenap jajaran Manajemen serta Karyawan Bank Sulselbar dalam memanfaatkan kondisi serta perkembangan ekonomi selama tahun 2015 menghadirkan capaian penting yang menandakan semakin mapannya posisi Perseroan dalam peta industri perbankan di Indonesia.

Selama tahun 2015, dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris melihat Direksi selalu mengedepankan prinsip kehatia-hatian dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut terlihat dari keberhasilan Direksi dalam mendorong pertumbuhan perusahaan di tengah kompetisi industri yang semakin ketat.

Dear Stakeholders

Amidst rising banking industry challenge and competition, Bank Sulselbar indicated positive growth marked by several improvement in business and operational indicators throughout 2015.

As recorded by Bank Indonesia, global economic condition experienced a downfall from previous year. However, domestic condition was generally progressive with well controlled stability. In 2015, The economic stability was driven by increasing investment inflow from manufacturing and infrastructure industries.

The condition directly affected business climate in Indonesia, including banking business underpinned by domestic strength. Concluded in micro perspective into Bank Sulselbar's managerial context, we view that the Board of Directors succeeded in responding economic growth positively throughout 2015.

Bank Sulselbar Key Performance 2015

Achievement from Board of Directors and all Management as well as employees of Bank Sulselbar in addressing condition and economic growth in 2015 brought key achievement that indicated stronger position of the Company in Indonesian banking industry landscape.

Throughout 2015, in carrying out monitoring function, the Board of Commissioners assumed the Board of Directors always promotes prudential banking principle in financial management. This is seen from the Board of Directors' success in driving Company's growth amongst fiercer competition trend.

Kinerja Keuangan Bank Sulselbar

Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kinerja Direksi dalam mengelola Bank sepanjang tahun 2015. Sejumlah inisiatif strategis yang diambil Direksi dalam menyikapi kondisi ekonomi dan industri perbankan sepanjang tahun 2015 terbukti mampu mengantarkan Bank Sulselbar tetap meraih hasil yang positif.

Kinerja operasional dan keuangan Bank tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Secara umum, pada periode 2015, Direksi berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, Bank Sulselbar mampu mencatat pertumbuhan di hampir seluruh indikator-indikator kinerja utama untuk menjadikan landasan bisnis semakin kokoh. Bank Sulselbar membukukan pertumbuhan kredit sebesar 19,49% dan pertumbuhan DPK sebesar 9,69%. Laba bersih meningkat 25,20% menjadi Rp501,18 miliar pada tahun 2015. Kemudian, Dewan Komisaris telah memeriksa Laporan Keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, dan menerima manya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepengurusan Bank selama tahun berjalan.

Namun demikian, Dewan Komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mewakili pemegang saham, senantiasa mengamanatkan agar Manajemen dan segenap jajaran bank untuk senantiasa waspada dan/atau tanggap terhadap perubahan lingkungan serta persaingan bisnis yang begitu ketat di dunia perbankan. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang harus dijadikan prioritas oleh manajemen pada tahun-tahun mendatang.

Pertama, masalah permodalan. Modal tetap harus menjadi fokus utama untuk dijaga dengan cara memperhatikan berbagai parameter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Kedua, dari sisi pendanaan. Bank perlu memperluas basis nasabah utama dan pengembangan fasilitas yang memerlukan kekuatan pendanaan baru.

Financial Performance of Bank Sulselbar

Board of Commissioners expressed utmost appreciation to the Board of Directors' performance in managing the Bank throughout 2015. Several strategic initiatives taken by the Board of Directors in responding to economy and banking industry landscape throughout 2015 had proven succeed in bringing Bank Sulselbar to achieve positive result.

Operational and financial performance of the Bank in 2015 was improved than before. In general, throughout 2015 period, the Board of Directors successfully achieved the target set. In general, Bank Sulselbar managed to record positive growth in most key performance indicators to build stronger business foundation. Bank Sulselbar booked credit growth at 19.49% and Deposit Growth at 9.69%. Net income grew 25.20% to Rp501.18 billion in 2015. Later on, the Board of Commissioners also had reviewed Bank's Financial Statements for year ended on December 31, 2015, and accepted it as Bank's management accountability during the recent year.

However, the Board of Commissioners is also responsible to oversee and represent the shareholders, as well as mandate the Management and entire management of the bank to always vigilant and/or responsive with every changing environment and tight business competition in the banking sector. Therefore, several issues to be placed as priority by the management in the next coming years.

First, capital issue. Capital has to be main focus to be maintained by concerning several indicators stipulated by Bank Indonesia and Financial Service Authority.

Second, from financing aspect, Bank needs to expand main customer base and develop facilities that require new financing potential.



Ketiga, Bank harus memperkuat hubungan kerja dan mekanisme informasi yang saling memahami dan menguntungkan dengan mitra kerja strategis.

Keempat, kebijakan mengenai penguatan kualitas Sumberdaya Manusia.

Penilaian Atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Berkaca dari upaya-upaya yang telah dilakukan Direksi serta pencapaiannya di tahun 2015, kami melihat bahwa Bank Sulselbar telah dijalankan dengan baik sesuai arahan Dewan Komisaris. Arahan Dewan Komisaris telah dilaksanakan dengan baik melalui langkah-langkah strategis di lapangan.

Pencapaian kinerja diatas, juga merupakan upaya optimal dari seluruh anggota Direksi beserta jajarannya

Third, Bank has to strengthen mutual understanding and beneficiary working partnership and information mechanism with strategic working partner.

Fourth, policy on Human Capital quality improvement.

Appraisal to Business Prospect Prepared By the Board of Directors

Reflecting from initiatives done by the Board of Directors and achievement in 2015, we view that Bank Sulselbar has been well operated in accordance with guidance from the Board of Commissioners. Direction from the Board of Commissioners had been well executed by strategic initiatives in practical manner.

Above performance achievement also became an optimum effort from the Board of Directors and the management

dalam mengelola dan mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan Direksi telah menunjukkan komitmen dan dedikasi optimal dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasional perusahaan serta mempertimbangkan seluruh rekomendasi dan arahan Dewan Komisaris.

Melalui penyusunan strategi perusahaan yang tepat dan akurat serta pengambilan keputusan secara berhati-hati dan bertanggung jawab, Bank Sulselbar dapat terus tumbuh dan berkembang di masa mendatang dengan menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan pangsa pasar yang terbuka luas, kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif yang dimilikinya, Dewan Komisaris optimis Bank Sulselbar dapat meraih peluang usaha yang masih terbuka luas terkait dengan pertumbuhan pertumbuhan bisnis dan ekonomi yang akan terus meningkat.

Dengan perencanaan dan realisasi program berdasarkan perhitungan yang matang dan bijaksana serta mempertimbangkan saran dan usulan seluruh pemangku kepentingan, Dewan Komisaris meyakini bahwa setiap prospek yang baik di masa mendatang dapat dikembangkan untuk mendatangkan manfaat maksimal bagi bank dan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan Penilaian atas Kinerja Komite

Dewan Komisaris memandang bahwa komitmen Direksi dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik telah menjadi bagian dari pengelolaan Bank Sulselbar melalui penerapan suatu sistem yang mencerminkan prinsip-prinsip keterbukaan informasi, akuntabilitas, kesetaraan dan tanggung jawab. Dewan Komisaris mendukung sepenuhnya upaya Direksi untuk terus mendorong peningkatan implementasi GCG yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham maupun segenap pemangku kepentingan lainnya. Pada dasarnya, selama tahun 2015 Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan dan penasehatan

will manage and achieve performance target as stipulated. In general, the Board of Directors had delivered commitment and optimum dedication in carrying out business and operational activities as well as considering entire recommendations and direction from the Board of Commissioners.

Throughout correct and accurate corporate strategy preparation as well as prudent and responsible decision-making, Bank Sulselbar sustain growth and development in the future by encountering challenge and addressing existing opportunity. With broadly open market share, financial performance and competitive advantages, the Board of Commissioners is optimistic that Bank Sulselbar will seize wide business opportunity in terms of business and economic growth that will continuously increase.

Within program planning and realization based on mature and wise calculation as well as considering suggestion and recommendation from all stakeholders, the Board of Commissioners believes that every coming prospect in the future will be optimized and bring optimum benefit for the Bank and other stakeholders as well.

Good Corporate Governance and Appraisal to Committee's Performance

Board of Commissioners views that Board of Directors' commitment in exercising good corporate governance has become part of Bank Sulselbar's management in implementation of a system reflecting information, accountability, equality and responsibility principles. Board of Commissioners fully supports the Board of Directors' initiative to continuously drive improvement of GCG implementation to bring added-value to the shareholders and other stakeholders. Principally, throughout 2015, the Board of Commissioners has implemented supervisory and advisory functions by ensuring that the Board of Directors has complied with prevailing Law both in relation with

dengan memastikan Direksi mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku baik terkait dengan regulasi sektor perbankan, memberikan pendapat, saran dan rekomendasi kepada Direksi dan segenap jajarannya mengenai pencapaian sasaran dan tujuan Perusahaan melalui mekanisme Rapat koordinasi dengan Direksi serta melaporkan hasil pengawasan terhadap kinerja Direksi kepada Pemegang Saham melalui forum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Sejalan dengan perkembangan regulasi yang berlaku maka tata kelola perusahaan akan terus ditingkatkan baik dari sisi cakupan dan kedalaman implementasi yang dilakukan seiring dengan peningkatan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan fair yang dilakukan oleh Perusahaan. Seiring dengan hal tersebut, maka Dewan Komisaris akan meningkatkan peran pengawasannya dan peran Komite-Komite dalam memelihara kepercayaan Pemegang Saham dan para pemangku kepentingan secara luas.

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS dan tugas Komisaris Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Secara kolektif tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap pengurusan Bank Sulselbar yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat berkenaan dengan kebijakan Direksi dalam menjalankan Bank. Sepanjang 2015 Dewan Komisaris secara terus-menerus telah memantau efektivitas kebijakan bank, kinerja dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi, termasuk pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil pengawasan disertai kajian dan pendapat Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS sebagai bagian dari penilaian kinerja Direksi tahun 2015.

Dalam menjalankan perannya sebagai pengawas, Dewan Komisaris selalu melakukan Koordinasi dengan internal Dewan Komisaris secara rutin dilakukan dalam setiap rapat Dewan Komisaris. Selain itu, Dewan Komisaris bersama Direksi mengadakan rapat untuk membahas

banking sector regulation, providing opinion, suggestion and recommendation to the Board of Directors and management regarding achievement of Company's purpose and objectives in Coordination Meeting mechanism with the Board of Directors as well as reporting the result of supervision on Board of Directors performance to the Shareholders in General Meetings of Shareholders (GMS) forum.

In line with updated prevailing regulation, the corporate governance will be continuously improved both in terms of scope and implementation level carried out in line with intensification of transparency, accountability, responsibility, independency and fair principles carried out by the Company. Consistent with this condition, the Board of Commissioners will increase its supervisory function and role of the Committees in maintaining trust of the Shareholders and Stakeholders broadly.

Board of Commissioners is being responsible to the GMS and duty of the President Commissioner is coordinating Board of Commissioners activity. Collectively, the Board of Commissioners collegial duty is monitoring management of Bank Sulselbar carried out by the Board of Directors as well as giving advise related with the Board of Directors' policy in running the Bank. Throughout 2015, the Board of Commissioners had also continuously supervised effectiveness of bank's policy, performance and decision-making process by the Board of Directors including strategy implementation to fulfill expectation of the shareholders and other stakeholders as well. Result of the supervision is also supported with Board of Commissioner's review and opinion to be presented in GMS as part of Board of Directors performance appraisal 2015.

In carrying out its function as supervisor, the Board of Commissioners also performs coordination internally among the Board of Commissioners and regularly in the Board of Commissioners meeting. In addition, the Board of Commissioners and Board of Directors organized meeting

masalah-masalah strategis yang dihadapi perusahaan sehingga Dewan Komisaris dapat memberikan arahan dan masukan agar perusahaan tetap pada arah dan kebijakan yang tepat.

Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang dapat membantu tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris, khususnya dalam melakukan fungsi pengawasan yang lebih komprehensif dan efektif, seperti:

1. Komite Audit, untuk melakukan peninjauan atas laporan-laporan Perseroan serta laporan hasil audit internal; Keberadaan Komite Audit sebagai organ pendukung Dewan Komisaris selain memberikan masukan dan rekomendasi atas hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal, juga melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris khususnya dalam hal pengawasan umum dan ketataan perusahaan pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Komite Pemantau Risiko, bekerja sama dengan Divisi Manajemen Risiko, melakukan analisa terhadap Risiko Perseroan dalam menjalankan bisnis, dan;
3. Komite Nominasi dan Remunerasi, untuk membantu Dewan Komisaris mengawasi dan mengevaluasi kinerja Direksi.

Ucapan Terima Kasih

Mempertimbangkan kondisi makro ekonomi serta pertumbuhan industri Perbankan di Indonesia, Dewan Komisaris memiliki optimisme bahwa Bank Sulselbar akan mampu mencapai pertumbuhan yang lebih baik di tahun 2015. kami meyakini bahwa Bank akan memiliki ketangguhan dan nilai tambah tersendiri dalam memenangkan kompetisi seraya terus-menerus menjaga stabilitas pertumbuhan usaha.

Atas seluruh capaian Perusahaan selama tahun 2015, Kami, selaku Dewan Komisaris memberikan apresiasi dan penghargaan atas semangat, dedikasi dan pengabdian

to discuss strategic issues encountered by the Company that the Board of Commissioners will provide direction and recommendation that the Company will remain in the right direction and policy.

Board of Commissioners is assisted by several committees to help the Board of Commissioners' duty and responsibility, especially in carrying out more comprehensive and effective monitoring function, among others:

1. Audit Committee, to review Company's report as well as Internal Audit report; existence of the Audit Committee as Board of Commissioners supporting body had provided suggestion and recommendation upon audit result carried out by Interanl Audit Unit as well as identified several issues that required Board of Commissioners attention especially in general monitoring and compliance with prevailing Law and Regulation.
2. Risk Oversight Committee, cooperated with Risk Management Division, performing Risk Analysis in the Company in running the business, and;
3. Nomination and Remuneration Committee, to help the Board of Commissioners to supervise and evaluate the Board of Directors' performance.

Appreciation

Considering macroeconomic condition and Banking industry growth in Indonesia, the Board of Commissioners is optimistic that Bank Sulselbar will achieve higher growth in 2016. We believe that the Bank will have resilience and distinctive added-value in winning the competition as well as continuously maintain business growth stability.

For the Company's achievement in 2015. As the Board of Commissioners, we express appreciation and gratitude for spirit, dedication and commitment from the Board of

segenap jajaran Direksi, Manajemen dan Karyawan dalam merealisasikan capaian kinerja Bank Sulselbar.

Ungkapan terima kasih juga kami sampaikan kepada segenap pemegang saham dan pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan terhadap bank selama ini, semoga hubungan dan kerjasama yang harmonis untuk meningkatkan kinerja Perusahaan akan senantiasa tercipta di masa yang akan datang.

Directors, Management and Employee in achievement Bank Sulselbar's performance.

Our appreciation is also addressed to shareholders and stakeholders for continuous support and trust to the bank, may these harmonious relationship and partnership will boost the Company's performance that will sustain in the future.



H. Abdul Latief
Komisaris Utama
President Commissioners

Dewan Komisaris 2015

Board of Commissioners 2015

**H. A. Muallim**

Komisaris Utama
President Commissioners

Muhammad Amri

Komisaris Independen
Independent Commissioners

Natali Ikawidjaja

Komisaris Independen
Independent Commissioners

**H. A. Tjoneng
Mallombasang**

Komisaris Independen
Independent Commissioners

Dewan Komisaris 2016

Board of Commissioners 2016

**H. Abdul Latief**

Komisaris Utama
President Commissioners

Muhammad Amri

Komisaris Independen
Independent Commissioners

Elong Tjandra

Komisaris Independen
Independent Commissioners

Laporan Direksi

Board Of Directors Report

Bank Sulselbar berhasil mencatatkan kinerja yang baik. Hal ini terlihat dari laba bersih pada akhir 31 Desember 2015 sebesar Rp501,18 miliar, meningkat 25,20% dari Rp400,30 miliar di 2014.

Bank Sulselbar successfully recorded satisfying performance. This indicated from net income realization as of December 31, 2015 amounted Rp501.18 billion, grew 25.20% from Rp400.30 billion in 2014.



H. A. Muhammad Rahmat

Direktur Utama
President Director

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pada kesempatan yang sangat baik ini, marilah kita bersama-sama memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan YME, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, kita dapat bersama-sama melalui berbagai tantangan bisnis yang begitu turbulent sepanjang tahun 2015 dengan baik.

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 4,79% (yoY), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun 2014 sebesar 5,02% (yoY). Pertumbuhan kredit perbankan sepanjang 2015 melambat dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 10,44% (yoY) atau lebih rendah dibandingkan 11,58% (yoY) di tahun 2014. Perlambatan ini sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian, stabilitas sistem keuangan Indonesia tetap solid dengan ditopang oleh ketahanan industri Perbankan. Ketahanan Industri perbankan tetap kuat dengan risiko kredit, likuiditas dan pasar yang cukup terjaga, serta ditopang oleh rasio kecukupan modal yang masih mampu memelihara industri perbankan secara keseluruhan.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Berdasarkan kondisi makro ekonomi termasuk pengaruhnya terhadap industri perbankan, Bank Sulselbar merumuskan berbagai kebijakan strategis untuk meraih setiap peluang dan potensi yang muncul.

Sepanjang tahun 2015, Bank Sulselbar telah berhasil melaksanakan berbagai kebijakan strategis dan meraih beberapa pencapaian kinerja yang dapat dibanggakan, sehingga patut kami sampaikan dalam laporan

Our Honored Stakeholders,

In this warm opportunity, we shall altogether appraise God the Almighty for His blessing and guidance that enabled us to overcome several business challenge with turbulence throughout 2015 very well.

In general, Indonesian economic growth achieved 4.79% (yoY), lower than 5.02% growth booked in 2014. The banking credit was growing moderately throughout 2015 than preceding year, arrived at 10.44% (yoY) or decreasing from 11.58% (yoY) in 2014. This deceleration was in line with slowing economic growth.

However, Indonesian financial system stability remained solid underpinned by Banking industry resilience. The banking industry resilience stayed strong with well controlled credit, liquidity and market risks, as well as supported with capital adequacy ratio that was sufficient to protect overall banking industry.

Our Distinguished Stakeholders,

Concerning the macroeconomic condition altogether with its impact on banking industry, Bank Sulselbar formulated several strategic policies to win every arising opportunity and potential.

Throughout 2015, Bank Sulselbar had successfully implemented several strategic policy and achieved proud performance record that we would present in this annual report, as means of transparency and accountability from

tahunan ini, sebagai salah satu bentuk transparansi dan pertanggungjawaban Manajemen kepada seluruh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan. Beberapa hal dimaksud, dapat kami sampaikan sebagai berikut:

Kebijakan Strategis

Filosofi Pembentukan Bank Daerah, Selalu menjadi perhatian yang dilupakan oleh pemilik maupun pengurus Bank. Hal ini diakibatkan seringkali kita berharap atau menganggap bahwa, kesuksesan Bank Dearah apabila telah memiliki organisasi yang kompleks, jaringan yang melintasi wilayah Region Daerah & kadangkala kita melihat keberhasilannya, jika telah mampu sebagaimana Bank Umum dengan skala besar lainnya.

Padahal kesemuanya menghilangkan peran Bank Daerah untuk daerah, serta hilangnya fungsi Bank Daerah yang utama adalah sebagai Bank Umum dan fungsi sebagai mitra strategis pemerintah daerah dalam bidang keuangan daerah & perekonomian.

Fungsi sebagai Bank Umum berintikan bahwa Bank Daerah sama dalam operasionalnya dengan Bank Umum lainnya, yakni menghimpun dana dan dengan kondisi kekuatan modalnya menyalurkan ke pihak-pihak yang membutuhkan, khusus untuk mitra strategis Pemerintah Daerah. Bank Daerah harus memposisikan dirinya sebagai media dalam menjalankan/mendukung strategi keuangan daerah & strategi perekonomian, yang dituangkan dalam strategi bisnis bank yang memiliki atau didasari dengan rencana strategis daerah yang tertuang dalam APBD.

Bagi Bank Sulselbar, kondisi ini dimulai tahun 2015 dan lebih kompleks pada tahun 2016. Hal-hal yang menjadi strategis yang harus dilakukan untuk lebih menumbuh kembangkan Bank dalam meraih fungsi Intelektualnya & fungsi bisnisnya, agar tetap sesuai filosofi pembentukannya adalah:

*the Management to our Shareholders and Stakeholders.
Some of the highlights are:*

Strategic Policy

Regional Bank Establishment philosophy always becomes major concern that often forgotten by Bank's owner and management. This was due the fact that we frequently expected or assumed that success of the Regional Bank will be achieved after designing a complex organization, network that crossing the Regional Boundaries and we also often saw the success if the Bank is operated as other Commercial Banks with higher business scale.

However, all of these factors were eliminating role of Regional Bank for the region, as well as dismissing main function of Regional bank as Commercial bank with function as strategic partner for Regional Government in Regional Budget & Economy.

Function of Commercial Bank emphasized that Regional Bank has similar operation with other Commercial banks, to collect fund and with capital capacity, to disburse the fund to several parties needed, especially for the strategic partners of Regional Government. The Regional Bank has to place itself as media to implement/support Regional Finance & Economic Strategy as disclosed in existing Bank business strategy or based on regional government strategic plan as stated in APBD.

Bank Sulselbar embraced this condition starting from 2015 that will be more complex in 2016. Several strategic issues to be done to grow the Bank in achieving its intellectual and business functions and to remain consistent with its establishment philosophy, which are:



- Bank Sulselbar membuat Corporate Plan & Bisnis plannya yang diselaraskan dengan kebijakan Pemerintah Daerah & strategi yang mengetahui kebutuhan daerah.
- Bank Sulselbar menyediakan prasarana yang optimal dan sarana yang cukup untuk melaksanakan fungsi yang dimuat dalam tujuan Bisnis Plan
- Bank Sulselbar menyiapkan Resources SDM dengan system penerimaan yang lebih transparan serta meningkatkan kualitas SDM dengan mengakselerasikan Bank dalam fungsi Bank Umum dan dalam fungsi mitra strategis Pemerintah Daerah.
- *Bank Sulselbar to prepare Corporate Plan & Business Plan in line with Regional Government Policy & Strategy that concern regional needs.*
- *Bank Sulselbar to provide optimum infrastructure and facility to perform several functions disclosed in Business Plan objectives.*
- *Bank Sulselbar to prepare Human Capital resource with more transparent recruitment system and to improve Human Capital quality by accelerating the Bank in Commercial Bank function and strategic partner function to the Regional Government.*

Namun dengan kondisi sebagai Bank Daerah maka model-model aliansi strategis menjadi tolak ukur utama dalam melaksanakan kegiatan Bank, hal-hal tersebut mencakup kodisi sebagai berikut:

- Aliansi strategis dengan Bank BUMN saat ini dicakup dengan model, bahwa kegiatan perbankan yang memiliki modal besar khususnya produk di sinergikan dengan Bank Sulselbar, misal aliansi strategis sebagai agen Bank Kustodian dalam kaitan antisipasi PMK 235, Debit Card untuk memperkaya fitur ATM Bank Sulselbar, serta Credit Card.
- Aliansi strategis dengan lembaga Non Bank/lembaga pemerintah, dalam konsep ini strategi utama adalah bagaimana Bank Sulselbar dapat menjaga keberlangsungan fungsinya dalam potensi-potensi yang dimiliki oleh lembaga tersebut, Bank melakukan antara lain:
 - » E, Samsat untuk pembayaran pajak kendaraan berotor.
 - » CMS, untuk memudahkan monitoring posisi keuangan daerah bagi aparatur pengelola keuangan daerah.
 - » Software PBB, Billing Hospital SP2D Online (dalam proses) dan System Smart Card khusus untuk layanan transaksi keuangan yang fokusnya dalam kaitan kerakyatan.
- Aliansi strategis dengan lembaga konsultan dan penyedia jasa, kondisi ini difokuskan agar Bank lebih terfokus kepada fungsi bisnis bank, misalnya bisnis dalam kaitan operasional Bank, untuk hal ini Bank melakukan:
 - » Analisis pemetaan potensi pengembangan & Peta pelaksanaan pengembangan SDM
 - » Audit IT yang dilakukan oleh BAI disinergikan dan konsultan audit, demikian pula penanganan pajak Bank

Hal tersebut diatas ditempuh agar posisi kuantitas SDM dapat dijaga dengan jumlah yang sesuai dan hasil "WLA" yang telah dilakukan oleh Bank.

However, within the condition as Regional Bank, strategic alliance model as main indicators to carry out Bank's activity that covers several conditions, as follows:

- Strategic alliance with SOE Bank is currently included in a model where banking activity with major capital, especially in terms of product is synergized with Bank Sulselbar, such as strategic alliance as Custody Bank agent in relation with PMK 235 anticipation, Debit Card to enrich Bank Sulselbar ATM feature and Credit Card.
- Strategic Alliance with Non-Bank/Government Agency, in this concept where main strategy is how Bank Sulselbar will maintain its function continuity in several potential owned by the agencies, Bank has carried out:
 - » E, Samsat for motor vehicle tax payment.
 - » CMS, to facilitate regional budget position monitoring for regional budget manager.
 - » PBB, Billing Hospital, Online SP2D Software (under process) and Smart Card system especially for financial transaction service focusing in community aspect.
- Strategic alliance with consultant and service provider, this condition is focused that the Bank to be more focus to Bank's business function, namely business related with Bank's operation, where the Bank conducted:
 - » Development Human capital potential mapping & Development Plan.
 - » IT Audit carried out by BAI that is synergized and audit consultant as well as Bank's taxation handling.

Those initiatives were carried out that position of Human Capital number will be maintained in correct figure and "WLA" result as implemented by the Bank.

» Disamping sinergi untuk kaitan efesiensi SDM, Bank juga melakukan mekanisme Efesiensi Teknologi dengan cara membuat Midle Ware, sehingga Core Banking tidak ikut terintegrasi secara system, jika Bank berkehendak untuk aliansi produk-produk yang menggunakan IT. Hal inilah yang dapat mempercepat fungsi IT Bank untuk terintegrasi dalam kaitan bisnis-bisnis yang dieksekusi, misal dengan BCA dan lain-lain, maupun untuk bisnis yang akan datang, misal target Bank untuk ikut serta dalam transaksi penumpang kereta api yang akan di sinergikan dengan fitur Bank lain.

Kinerja Bank Sulselbar

Melalui inisiatif-inisiatif tersebut di atas, Bank Sulselbar berhasil mencatatkan kinerja yang baik. Hal ini terlihat dari laba bersih pada akhir 31 Desember 2015 sebesar Rp501,18 miliar, meningkat 25,20% dari Rp400,30 miliar di 2014. Laba bersih ini berasal dari pendapatan bunga, syariah dan pembayaran lainnya-bersih sebesar Rp1,17 triliun, meningkat 14,81% dari Rp1,02triliun tahun sebelumnya.

Rasio Laba Bersih terhadap Aset (ROA) naik menjadi 4,90% dari 4,71% pada 2015, karena peningkatan aset (15,15%) lebih rendah dari peningkatan laba bersih setelah pajak (25,20%). Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (ROE) juga naik menjadi 33,61% dari 28,08%

Dari sisi pemberian kredit dan pendanaan, Bank Sulselbar berhasil mencatat pertumbuhan yang sehat dalam hal jumlah outstanding pinjaman kredit yang diberikan, yaitu meningkat 19,49% dari Rp6,97 triliun di tahun 2014 menjadi Rp8,33 triliun di tahun 2015. Sedangkan jumlah dana pihak ketiga tumbuh 9,69%, yaitu dari Rp6,59 triliun menjadi Rp7,22 triliun.

Adapun rasio pinjaman atas simpanan (LDR) naik dari 108,63% menjadi 117,17% karena pertumbuhankredit (19,49%) lebih tinggi dari pertumbuhan danamasyarakat

» Besides synergy for Human Capital efficiency, Bank also implemented Technology Efficiency mechanism by developing Middle Ware, that Core Banking was not integrated by system, if the Bank wished IT application in the product alliance. This will accelerate Bank's IT function for integration in relation with businesses executed, namely with BCA and other banks, as well as for future business, such as Bank's target to participate in train passenger transaction that will be synergized with feature from other Banks.

Performance of Bank Sulselbar

Through above initiatives, Bank Sulselbar successfully recorded satisfying performance. This indicated from net income realization as of December 31, 2015 amounted Rp501.18 billion, grew 25.20% from Rp400.30 billion in 2014. Net income was attributable from interest income, sharia and other incomes - net amounted Rp1.17 trillion, increased 14.81% from Rp1.02 trillion booked in preceding year.

Return on Assets Ratio (ROA) increased to 4.90% from 4.71% in 2015, contributed from assets growth (15.15%), that was lower than increase in net income (25.20%). Return on Equity (ROE) also grew to 33.61% from 28.08%.

In terms of Loans and Financing, Bank Sulselbar booked sound growth in terms of Loan outstanding that rose 19.49% from Rp6.97 trillion in 2014 to Rp8.33 trillion in 2015. Meanwhile, total deposits grew 9.69%, from Rp6.59 trillion to Rp7.22 trillion.

The Loan to Deposit Ratio (LDR) was increasing from 108.63% to 117.17% attributable from Loans growth (19.49%) that was higher than public fund growth (9.69%).

(9,69%). Sedangkan Rasio Kredit Bermasalah (NPL) turun dari 0,86% menjadi 0,65% pada tahun 2015, yang menunjukkan keberhasilan Bank Sulselbar dalam mengurangi kredit bermasalah serta menurunkan tingkat risiko kredit.

Analisis Mengenai Prospek Usaha

Selain kebijakan strategis dan pencapaian kinerja periode 2015, kami optimis prospek usaha Bank Sulselbar pada masa-masa mendatang akan semakin cemerlang. Hal tersebut dapat dilihat dari dua faktor, yaitu core business Bank Sulselbar sebagai mitra pemerintah daerah dan potensi pasar Usaha Kecil, Menengah (UKMK) di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Didukung dengan layanan konvensional dan syariah, sistem pengelolaan dana yang optimal, teknologi informasi yang andal, sumber daya manusia yang kompeten, serta praktik tata kelola perusahaan yang baik, landasan ini memungkinkan Bank Sulselbar menempatkan diri sebagai bank yang kredibel dan profesional. Operasional Bank memiliki 1 (satu) kantor pusat, 3 (tiga) kantor cabang utama, 28 (dua puluh delapan) kantor cabang konvensional, 4 (empat) kantor cabang syariah, 2 (dua) kantor cabang pembantu, 47 (empat puluh tujuh) kantor kas, 5 (lima) payment point dan 95 (sembilan puluh lima) ATM.

Bank memiliki komitmen untuk terus mengembangkan teknologi informasi yang diimplementasikan secara efektif dan efisien, dengan fokus pada optimalisasi dan otomatisasi proses transaksi. Bank telah melakukan implementasi sistem transaksi secara virtual (online) dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini ditujukan untuk memberikan layanan yang handal, nyaman dan akurat serta menjamin integritas transaksi dan informasi nasabah, sesuai dengan kebutuhan industri perbankan di Indonesia sekarang ini.

Salah satu nasabah utama Bank Sulselbar adalah pemerintah daerah. Kedepan Bank akan

However, Non-Performing Loan (NPL) ratio decreased from 0.86% to 0.65% in 2015 that represented achievement of Bank Sulselbar in reducing non-performing loan and decreasing credit risk level.

Business Prospect Analysis

Besides strategic policy and performance achievement throughout 2015, we are optimistic that business prospect of Bank Sulselbar in the future will be brighter. This is indicated by two factors, Bank Sulselbar Core Business as partner of regional government and market potential from Small, Medium Enterprises (SMEs) in South Sulawesi and West Sulawesi.

Supported with conventional and sharia services, optimum fund management system, reliable information technology, competent personnel as well as good corporate governance practice, the foundation enabled Bank Sulselbar to bring itself as credible and professional bank. Bank's operational activity Has 1 (one) head office, 3 (three) main branch offices, 28 (twenty eight) conventional branch offices, 4 (four) sharia branch offices, 2 (two) sub-branch offices, 47 (forty seven) cash offices, 5 (five) payment points and 95 (ninety five) ATMs

Bank has a commitment to continuously information to be implemented effectively and efficiently, focusing on transaction process optimization and automation. Bank has implemented virtual (on line) transaction system in the last few years. This is aimed to bring reliable, convenient and accurate services as well as assure integrity of customer transaction and information, according to banking industry demand in Indonesia nowadays.

One of main customers of Bank Sulselbar is local government. Going forward, Bank will balance income



menyeimbangkan kontribusi pendapatan antara pemerintah daerah dan sektor swasta dengan cara antara lain meningkatkan jumlah nasabah dan memperluas jangkauan klien, peningkatan intensitas kegiatan promosi kepada nasabah lama maupun nasabah potensial serta memberikan layanan-layanan bernilai tambah untuk meningkatkan aktivitas transaksi dan menawarkan nilai jual yang lebih kepada nasabah.

Selain itu, Bank Sulselbar berupaya untuk mengembangkan produk maupun layanan baru yang inovatif untuk tetap memberikan penawaran yang komprehensif kepada nasabah serta menjaga daya saing bank dibandingkan perbankan lainnya.

Dalam hal penghimpunan dana, bank berusaha melakukan penetrasi pasar melalui pengembangan produk-produk perbankan baru, serta menciptakan produk mitra untuk produk sejenis yang sudah lebih dahulu ada namun masih melekat sebagai produk Asbanda sehingga produk mitra tersebut sepenuhnya akan menjadi produk Perseroan. Dengan beragamnya produk penghimpunan dana maupun strategi pengembangannya, akan berdampak pada peningkatan portofolio dan sumber dana pihak ketiga Perseroan, khususnya Tabungan dan Giro yang merupakan dana murah.

Analisa Persaingan

Bank Sulselbar memiliki potensi yang sangat besar untuk berkompetisi dengan bank lain untuk menjadi bank bagi masyarakat Sulsel yang tersebar di 33 Kabupaten kota. Untuk memaksimalkan nasabah yang telah ada dan untuk memperluas pangsa pasar, Perseroan berupaya untuk membangun franchise value-nya secara berkesinambungan melalui peningkatan mutu layanan dan infrastruktur perbankan.

contribution from local government and private sector namely by increasing number of customers and expanding client coverage, increasing intensity of promotion activity to former customers and potential customers as well as providing added-value services to intensify transaction activity and offers higher selling value to the customers.

In addition, Bank Sulselbar also continues developing innovative new products and services while also providing comprehensive offers to the customers to maintain bank's competitive advantages to other banking peers.

In terms of fund collection, bank is consistently doing market penetration by developing new banking products as well as creating partner product for similar products that had been formerly launched but still dominantly acknowledged as Asbanda's product that the partner product will be completely under the Company's product. Within variety of fund development product and its development strategy, it will affect to higher portfolio and source of deposits for the Company, primarily Saving Accounts and Current Accounts as low-cost fund.

Competition Analysis

Bank Sulselbar has huge potential to compete with other banks and to be most preferred bank for South Sulawesi society spread across 33 Municipalities and Cities. To optimize existing customer base and expand the market share, the Company is committed to build its franchise value in ongoing basis by improving quality of banking service and infrastructure.

Selain itu, Bank Sulselbar juga melakukan berbagai pengembangan secara simultan dengan tetap fokus pada target market/segmen pasar. Pengembangan yang dilakukan mulai dari kualitas dan kuantitas kantor cabang, dalam rangka memberikan kenyamanan dan kemudahan bertransaksi kepada nasabah.

Further, Bank Sulselbar also has conducted other development simultaneously by remaining focus in market target/market segment. Development that had been done starting from branch office quality and quantity, to provide transaction convenience and support to the customers.

Penerapan GCG

Manajemen Bank Sulselbar meyakini bahwa kesuksesan pencapaian kinerja dapat terus dipertahankan secara sustainable dan berbagai prospek bisnis yang hendak diraih dapat diwujudkan manakala Bank Sulselbar dapat melaksanakan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Oleh karena itu, Bank Sulselbar memegang teguh dan berupaya untuk melaksanakan segenap ketentuan dan prosedur perbankan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG yang mencakup asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran. Dengan demikian, diharapkan berbagai fungsi tata kelola perusahaan yang baik dapat berjalan sebaik-baiknya dengan penekanan terhadap pengelolaan risiko dan pengawasan intern dalam rangka melakukan pengembangan usaha Bank secara prudent dan bertanggung jawab, sekaligus selaras dengan corporate plan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Selain itu, dapat kami sampaikan pula bahwa sepanjang tahun 2015, berbagai upaya implementasi GCG telah dilakukan Bank Sulselbar, antara lain dengan melakukan penyempurnaan kelengkapan perangkat Pedoman Penerapan GCG dan/atau melakukan penyesuaian secara terus menerus terhadap Standard Operating Procedure (SOP) yang jelas dan transparan yang diselaraskan dengan corporate plan perusahaan, melakukan GCG self assessment, penerapan anti fraud, menempatkan personil yang profesional kedalam komite-komite terkait implementasi GCG dan lain sebagainya.

Selain itu, Bank Sulselbar mulai membangun Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam implementasi

GCG Practice

Management of Bank Sulselbar believes that performance achievement success can be maintained in sustainable manner and several business prospect to be seized will be realized when Bank Sulselbar has implemented GCG principles consistently. Therefore, Bank Sulselbar firmly upholds and seeks to comply with entire banking regulation and procedure by upholding GCG principles covering transparency, accountability, responsibility, independency and fairness. Therefore, it is expected that good corporate governance function will be well implemented emphasizing on risk management and internal audit to develop the Bank's business in prudent and responsible ways as well as in line with corporate plan that had been stipulated by the Company.

In addition, we would also convey that throughout 2015, several GCG implementation initiative had been conducted by Bank Sulselbar namely through improvement of GCG Guideline Infrastructure and/or continuous improvement on Standard Operating Procedure (SOP) that is obvious and transparent to be in line with corporate plan, conducting GCG Self-Assessment, Anti Fraud Implementation, assigning professional personnel in the Committees related with GCG implementation as well as other initiatives.

Moreover, Bank Sulselbar also has developed Whistleblowing System as integrated part in the GCG implementation. These were done to exercise better GCG practice in the future, not

GCG. Semua ini dilakukan demi melaksanakan GCG secara lebih sempurna dimasa mendatang, tidak hanya untuk memenuhi tuntutan regulasi, namun juga demi menjawab kebutuhan dan tuntutan perubahan lingkungan bisnis yang terjadi.

only to comply with regulatory demand but also to answer needs and challenge from current business environment shifting.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada periode 2015, tidak terdapat perubahan susunan Direksi.

Changes In The Composition Of The Board Of Directors

In the period 2015, there are no changes to the order of the Board of Directors.

Penutup

Keberhasilan Bank Sulselbar dalam meraih kinerja merupakan hasil kerja keras dan dedikasi dari segenap karyawan. Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih atas jerih payah dan komitmen karyawan yang telah berkarya dengan penuh dedikasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta mendukung upaya untuk mewujudkan Visi, Misi dan Target Perusahaan secara bahu membahu tanpa mengenal lelah. Direksi juga berterima kasih kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra usaha serta seluruh stakeholders yang telah berperan serta dalam memajukan Bank Sulselbar. Secara khusus, kami atas nama seluruh jajaran Direksi mengucapkan rasa terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada seluruh nasabah Bank Sulselbar atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami selama ini.

Closing Statement

Success of Bank Sulselbar in achieving performance is result from perseverance and dedication from all employees. On behalf of the Board of Directors, we thank the hard work and commitment of the employees who have worked with full dedication in carrying out every duty and responsibility as well as initiative to achieve Vision, Mission and Target of the Company altogether endlessly. The Board of Directors also appreciates our Shareholders, Board of Commissioners, business partners and our stakeholders who have taken part in developing Bank Sulselbar. As the Board of Directors, we particularly express gratitude to the customers of Bank Sulselbar for support and trust given to us until today.



H. A. Muhammad Rahmat

Direktur Utama

President Director



Rosmala Arifin

Direktur Pemasaran
Marketing Director

H. A. Muhammad Rahmat

Direktur Utama
President Director

H. Harris Saleng

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

H. Ambo Samsuddin

Direktur Umum
General Director

Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2015

Responsibility For 2015 Annual Reporting

Laporan tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen Bank Sulselbar dan dijamin kebenarannya oleh seluruh Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini:

This annual report, the financial statement and other related information, are the responsibility of the management of Bank Sulselbar and have been approved by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors whose signatures are written respectively below:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

H. Abdul Latief

Komisaris Utama
President Commissioners

Elong Tjandra

Komisaris Independen
Independent Commissioners

Muhammad Amri

Komisaris Independen
Independent Commissioners

Direksi

Board of Directors

H. A. Muhammad Rahmat

Direktur Utama
President Director

H. Harris Saleng

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

H. Ambo Samsuddin

Direktur Umum
General Director

Rosmalia Arifin

Direktur Pemasaran
Marketing Director

Catatan:

Komisaris Utama yang menjabat pada tahun buku hingga tanggal 11 Januari 2016 telah memberikan kewenangan penandatanganan laporan tahunan Bank Sulselbar kepada Komisaris Utama yang menjabat dari tanggal 11 Januari 2016 atau pada saat laporan tahunan ini dikeluarkan dan ditandatangani.

Note:

President Commissioner that served in the scal year until the date of January 11, 2016 has given his authority to sign the annual report of Bank Sulselbar to the current President Commissioner that served from January 11, 2016 or at the time of the publication and the signing of this annual report.

SIMPEDA

Simpede Pengembangan Dayah



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

| | |
|---|-----|
| Identitas Perusahaan Company Identity | 58 |
| Sejarah Perusahaan Corporate History | 60 |
| Bidang Usaha Line of Business | 68 |
| Struktur Organisasi Perusahaan Corporate Organization Structure | 70 |
| Visi Misi Perusahaan Corporate Vision and Mission | 72 |
| Budaya Perusahaan Corporate Culture | 75 |
| Biografi Dewan Komisaris Board Of Commissioners Profile | 78 |
| Biografi Direksi PT Bank Sulselbar PT Bank Sulselbar Board Of Directors Profile | 83 |
| Profil Pemimpin Grup Profile of Group Head | 89 |
| Sumber Daya Manusia Human Resources | 96 |
| Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition | 121 |
| Struktur Grup Perusahaan Corporate Group Structure | 124 |
| Kronologis Pencatatan Saham Share Listing Chronology | 124 |
| Kronologis Pencatatan Efek Lainnya (Obligasi & Sukuk Mudharabah) Bond Listing Chronology | 125 |
| Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Stock Market Supporting Institution and Profession | 137 |



Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications **142**

Daftar Jaringan Kantor Bank Sulselbar
Per Desember 2015
Bank Sulselbar Office Channeling
2015 **146**

Kegiatan Penting Perusahaan di
Tahun 2015
The important activities of the company in
2015 **172**

Dana Pensiun
Pension Fund **173**

Teknologi Informasi
Information Technology **185**



Identitas Perusahaan

Corporate Identity



| | |
|--|--|
| Nama: PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat | Name: PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat |
| Nama Panggilan: Bank Sulselbar | Nickname: Bank Sulselbar |
| Bidang Usaha: Perbankan | Business Field: Banking |
| Kelompok Usaha: Bank Umum Kelompok Usaha 2 | Business Group: Commercial Bank Business Group 2 |
| Status Perusahaan: Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) | Company Status: Regional-Owned Business Enterprise |
| Kepemilikan Saham: <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp241.000 Juta (35,00%) • Pemerintah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan sebesar Rp401.382 Juta (58,28%) • Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat sebesar Rp8.000 Juta (1,16%) • Pemerintah Kabupaten/Kota Se- Sulawesi Barat sebesar Rp38.287 Juta (5,56%) | Stock Ownership: <ul style="list-style-type: none"> • Provincial Government of South Sulawesi Rp241,000 million (35.00%) • District / City Sulawesi As long tan amounting to Rp401,382 million (58.28%) • The Government of West Sulawesi province amounted to Rp8,000 million (1.16%) • District / City in West Sulawesi amounting to Rp38.287 million (5.56%) |
| Dasar Hukum Pendirian: Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961 | Legal Basis of Establishment: Notarial Deed of Raden Kadiman in Jakarta No. 95 dated January 23, 1961 |
| Tanggal Pendirian: 13 Januari 1961 | Establishment Date: January 13 th , 1961 |
| Tanggal Beroperasi: 13 Januari 1961 | Operational Date: January 13 th , 1961 |
| Hasil Pemeringkat: idA (Single A, Stable Outlook) | Results Rating Agency: idA (Single A, Stable Outlook) |
| Modal Dasar: Rp1,6 Triliun | Authorized Capital: Rp 1.6 Trillion |
| Modal Disetor: Rp688.669 Juta | Paid-in Capital: Rp688,669 juta |
| Jumlah Aset: Rp11.520.292 Juta (2015) | Total Assets: Rp11.520.292 million (2015) |
| Jumlah Karyawan: 1.047 orang (2015) | Total Employees: 1.047 orang (2015) |



| | |
|--|---|
| NPWP: 01.134.213.6.812.000 | Tax Identification Number: 01.134.213.6.812.000 |
| TDP: 503/0006/TDPPT-P/04/KPAP | Company Registration Number: 503/0006/TDPPT-P/04/KPAP |
| SIUP: 503/0005/SIUPB-P/04/KPAP | Business License Number: 503/0005/SIUPB-P/04/KPAP |
| Produk: 1. Produk Penghimpunan : Giro, Deposito, Tabungan 2. Produk Kredit : Kredit Komersial, Kredit Konsumen, Kredit Mikro 3. Produk Syariah : Penyaluran Pembiayaan Syariah | Products: 1. <i>Produk Penghimpunan : Giro, Deposito, Tabungan</i> 2. <i>Produk Kredit : Kredit Komersial, Kredit Konsumen, Kredit Mikro</i> 3. <i>Produk Syariah : Penyaluran Pembiayaan Syariah</i> |
| Jaringan Kantor: • 1 (satu) Kantor Pusat • 3 (tiga) Kantor Cabang Utama • 28 (dua puluh delapan) Kantor Cabang • 4 (empat) Kantor Cabang Syariah • 2 (dua) Kantor Cabang Pembantu • 47 (empat puluh tujuh) Kantor Kas • 5 (lima) Payment Point • 95 (sembilan puluh lima) ATM | Office Network: • 1 (one) Headquarters • 3 (three) Main Branch Office • 28 (twenty eight) Branch • 4 (four) Branch Office • 2 (two) Branch Office • 47 (fourty seven) Cash Office • 5 (five) Payment Point • 95 (ninety five) ATMs |
| Alamat Perusahaan: Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar Makassar, 90125 | Company Address: Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar Makassar, 90125 |
| Telepon: +62 411-859 171 (Hunting) | Phone: +62 411-859 171 (Hunting) |
| Faksimili: +62 411-859 464 | Facimile: +62 411-859 464 |
| Call Center: +62 411-1500855 | Call Center: +62 411-1500855 |
| Website: www.banksulselbar.co.id | Website: www.banksulselbar.co.id |

Sejarah Perusahaan

Corporate History

Riwayat Singkat

Perseroan didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara ("PT BP SULSELRA") diubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara ("PT BPD SULSELRA").

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara dilebur kedalam Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp250.000.000,-. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Perseroan berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Nomor 2 tahun 1976 tentang Perubahan Pertama Kalinya Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara Nomor 2 Tahun 1964 tentang Pendirian Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara.

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 miliar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan Daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp 650 miliar. Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 TH 2004 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005,

Brief History

The Company was established with name PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara covered in Notarial Deeds of Raden Kadiman in Jakarta Number 95 dated January 23, 1961. Later on, under Notarial Deeds of Raden Kadiman Number 67 dated July 13, 1961, name of PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara ("PT BP SULSELRA") was changed into PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara ("PT BPD SULSELRA").

Pursuant to South and Southeast Sulawesi Level I Regional Act Number 002 of 1964 dated Februari 12, 1964, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara was merged into Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara with authorized capital was Rp250,000,000. After separation of South Sulawesi Level I Province and Southeast Sulawesi Level I Province, the Company changed its name into Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan under South Sulawesi Level I Regional Act Number 2 of 1976 regardign First Amendment to South and Southeast Sulawesi Level I Regional Act Number 2 of 1964 dated Februari 12, 1964 regarding establishment of Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara.

Within the issuance of Regional Act Number 1 of 1993 and stipulation of authorized capital to Rp25 billion, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan with called name Bank BPD Sulsel and status of the Companyw as Perusahaan Daerah (PD)/Regional Enterprise. Further, in the event of status change from Perusahaan Daerah (PD) into Preseroan Terbatas (PT)/Limited Company, the change was regulated under Regional Act Number 13 of 2003 concerning Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Legal Entity Status Change into PT with Rp650 billion Authorized Capital. The PT Establishment Deeds had granted approval rom Minister of Law and Human Rights RI under Decree Number C-31541.HT.01.01 of 2004 dated December 29, 2004 as Establishment Deeds Ratification for Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan or Bank Sulsel and had been announced in Republic of Indonesia National Gazette Number 13 dated February 15, 2005, appendix

Tambahan No. 1655/2005. Perseroan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Makassar dengan No. TDP.503/0590/DP-0480/KPP tanggal 3 Januari 2005.

Pada Tahun 2007, Perseroan telah membentuk Unit Usaha Syariah yang menjalankan kegiatan usaha perbankan dengan prinsip-prinsip Syariah. Pelaksanannya dimulai sejak 28 April 2007 dengan Surat Izin Prinsip dari Bank Indonesia No. 9/20/DPbS/Mks tanggal 20 April 2007 perihal Persetujuan Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Syariah. Dilanjutkan dengan meresmikan pembukaan Kantor Cabang Syariah Sengkang pada tanggal 28 April 2007. Disusul dengan pembukaan Kantor Cabang Syariah Maros pada tanggal 28 Nopember 2007 dan Kantor Cabang Syariah Makassar pada tanggal 30 Desember 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 24 tanggal 15 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, jo Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan No. 02 tanggal 1 Mei 2009 yang dibuat oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan yaitu dengan meningkatkan besarnya modal dasar menjadi sebesar Rp1.600.000.000.000, perubahan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No: AHU-46963. AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 30 September 2009.

Perseroan kemudian mengalami perubahan nama dari PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat berdasarkan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Sulsel No. 16 Tanggal 10 Februari 2011 yang dibuat di hadapan Rakhmawati Laica Marzuki, SH, Notaris di Makassar. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02 Tahun 2011 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Number 1655/2005. The Company has been also registered at Makassar City Company Registration Office with Number TDP.503/0590/DP-0480/KPP dated January 3, 2005.

In 2007, the Company established Sharia Business Unit who runs banking business activity in Sharia principles. The implementation was started since April 28, 2007 under Principle License Letter from Bank Indonesia Number 9/20/DPbS/Mks dated April 20, 2007 as Principal Approval for Sharia Branch Office Opening. The process was continued by inaugurating Sengkang Sharia Branch Office on April 28, 2007. Followed with Maros Sharia Branch Office on opening on November 28, 2007 and Makassar Sharia Branch Office on December 30, 2008.

According to Meeting Resolution deeds Number 24 dated August 15, 2008 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notary in Makassar, Jo. Extraordinary General Meetings of Shareholders Minutes of Meetings covered in Deeds Number 02 dated May 1, 2009 made by Notary Rakhmawati Laica Marzuki, SH that also updated Authorized Capital by increasing amount of the authorized capital to Rp1,600,000,000,000, the addendum had been approved by Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia under Decree Number AHU-46963.AH.01.02 in 2009 dated September 30, 2009.

The Company was experienced another name changing from PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan into PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat based on Shareholders Decision Deeds as replacement for Perseroan Terbatas PT Bank Sulsel General Meetings of Shareholders No. 16 dated February 10, 2011 made before Rakhmawati Laica Marzuki, SH, Notary in Makassar. The addendum had been approved by Minister of Law and Human Rights under Number AHU-11765.AH.01.02 of 2011 as approval for Articles of Association Addendum.

Perubahan nama ini juga telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 13/32/KEP.GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT Bank Sulselbar.

Anggaran Dasar Perseroan sejak Penawaran Umum Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 telah mengalami beberapa perubahan, sesuai dengan akta-akta sebagai berikut:

- Akta Berita Acara Rapat No. 29 tanggal 30 Mei 2011 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-29510 tanggal 19 September 2011 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075020.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 19 September 2011 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 17 September 2013 Tambahan Berita Negara No. 2226/L. Sesuai dengan akta tersebut Para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan modal ditempatkan dan disetor.
- Akta Berita Acara Rapat No. 4 tanggal 2 Desember 2011 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-04621 tanggal 9 Februari 2012 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0011460.AH.01.09. Tahun 2012 tanggal 9 Februari 2012 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tanggal 27 September 2013 Tambahan Berita Negara No. 5314/L. Sesuai dengan akta tersebut Para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan modal ditempatkan dan disetor.
- Minutes of Meeting Deeds Number 29 dated May 30, 2011 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notary in Makassar, the deeds had been submitted to Minister of Law and Human Rights under Announcement Receipt Letter Number AHU-AH.01.10-29510 dated September 19, 2011 and registered in Company List Number AHU-0075020. AH.01.09. of 2011 dated September 19, 2011 and announced in Republic of Indonesia State Gazette Number 75 dated September 17, 2013 State Gazette Appendix Number 2226/L. Pursuant to the Deeds, the Shareholders had approved additional issued and paid-in capital.
- Minutes of Meeting Deeds Number 4 dated December 2, 2011 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., in Makassar, the deeds had been submitted to Minister of Law and Human Rights under Announcement Receipt Letter Number AHU-AH.01.10-04621 dated February 9, 2012 and registered in Company List Number AHU-0011460. AH.01.09. of 2012 dated February 9, 2012 and announced in Republic of Indonesia State Gazette Number 78 dated September 27, 2013 State Gazette Appendix Number 5314/L. Pursuant to the Deeds, the Shareholders had approved additional issued and paid-in capital.

The name changes had granted approval from Bank Indonesia under Bank Indonesia Governor Decree Number 13/32/KEP.GBI/2011 concerning Addendum for Business License Use on the Name of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan or known as PT Bank Sulsel into Business License on the Name of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat or known as PT Bank Sulselbar.

Since Bank Sulselbar Bonds I Public Offering in 2011, the Articles of Association had been revised several times under following deeds:

- Akta Berita Acara Rapat No. 38 tanggal 22 Mei 2012 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-26321 tanggal 18 Juli 2012 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0065257.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 18 Juli 2012 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 29 November 2013 Tambahan Berita Negara No. 7992/L. Sesuai dengan akta tersebut Para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan modal ditempatkan dan disetor.
- Akta Berita Acara Rapat No. 16 tanggal 15 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-17058 tanggal 3 Mei 2013 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0040888.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 3 Mei 2013 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 28 Maret 2014 Tambahan Berita Negara No. 2321/L. Sesuai dengan akta tersebut Para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan modal ditempatkan dan disetor.
- Akta Berita Acara Rapat No. 73 tanggal 25 Juni 2013 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-29097 tanggal 16 Juli 2013 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0067781.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 16 Juli 2013 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 1 April 2014 Tambahan Berita Negara No. 3929/L. Sesuai dengan akta tersebut Para pemegang saham telah menyetujui merubah Pasal 12, Pasal 15 dan pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan.
- Minutes of Meeting Deeds Number 38 dated May 22, 2012 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., in Makassar, the deeds had been submitted to Minister of Law and Human Rights under Announcement Receipt Letter Number AHU-AH.01.10-26321 dated July 18, 2012 and registered in Company List Number AHU-0065257.AH.01.09.of 2012 dated July 18, 2012 and announced in Republic of Indonesia State Gazette Number 96 dated November 29, 2013 State Gazette Appendix Number 7992/L. Pursuant to the Deeds, the Shareholders had approved additional issued and paid-in capital.
- Minutes of Meeting Deeds Number 16 dated December 15, 2012 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., in Makassar, the deeds had been submitted to Minister of Law and Human Rights under Announcement Receipt Letter Number AHU-AH.01.10-17058 dated May 3, 2013 and registered in Company List Number AHU-0040888.AH.01.09.of 2013 dated May 3, 2013 and announced in Republic of Indonesia State Gazette Number 25 dated March 28, 2014 State Gazette Appendix Number 2321/L. Pursuant to the Deeds, the Shareholders had approved additional issued and paid-in capital.
- Minutes of Meeting Deeds Number 73 dated June 25, 2013 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., in Makassar, the deeds had been submitted to Minister of Law and Human Rights under Announcement Receipt Letter Number AHU-AH.01.10-29097 dated July 16, 2013 and registered in Company List Number AHU-0067781.AH.01.09.of 2013 dated July 16, 2013 and announced in Republic of Indonesia State Gazette Number 26 dated April 1, 2014 State Gazette Appendix Number 3929/L. Pursuant to the Deeds, the Shareholders had approved to amend Article 12, Article 15 and Article 20 of the Company's Articles of Association.

- Akta Berita Acara Rapat No. 74 tanggal 25 Juni 2013 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta mana telah memperoleh Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Persetujuan No. AHU-40408.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0071203. AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 2013 Tambahan Berita Negara No. 113772. Sesuai dengan akta tersebut Para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor serta merubah Pasal 12 tentang Direksi, Pasal 22 dan Pasal 23 Anggaran Dasar Perseroan.
- Akta Berita Acara Rapat No. 12 tanggal 24 Juni 2014 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-03877.40.21.2014 tanggal 8 Juli 2014 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0069390.40.80.2014 tanggal 8 Juli 2014. Sesuai dengan akta tersebut Para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan.
- Akta Berita Acara Rapat No. 5 tanggal 5 Mei 2015 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03.0933318 tanggal 20 Mei 2015 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-3507113.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 20 Mei 2015. Sesuai dengan akta tersebut Para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan.
- *Minutes of Meeting Deeds Number 74 dated June 25, 2013 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., in Makassar, the deeds had been submitted to Minister of Law and Human Rights under Announcement Receipt Letter Number AHU-40408. AH.01.02 of 2013 dated July 25, 2013 and registered in Company List Number AHU-0071203.AH.01.09. of 2013 dated September 20, 2013 and announced in Republic of Indonesia State Gazette Number 76 dated September 20, 2013 State Gazette Appendix Number 113772. Pursuant to the Deeds, the Shareholders had approved additional authorized capital, issued and paid-in capital and to amend Article 12 on Board of Directors, Article 22 and Article 23 of the Company's Articles of Association.*
- *Minutes of Meeting Deeds Number 12 dated June 24, 2014 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., in Makassar, the deeds had been submitted to Minister of Law and Human Rights under Announcement Receipt Letter Number AHU-03877.40.21.2014 dated July 8, 2014 and registered in Company List Number AHU-0069390.40.80.2014 dated July 8, 2014. Pursuant to the Deeds, the Shareholders had approved additional issued and paid-in capital.*
- *Minutes of Meeting Deeds Number 5 dated May 5, 2015 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., in Makassar, the deeds had been submitted to Minister of Law and Human Rights under Announcement Receipt Letter Number AHU-AH.01.03.0933318 dated May 20, 2015 and registered in Company List Number AHU-3507113. AH.01.11. of 2015 dated May 20, 2015. Pursuant to the Deeds, the Shareholders had approved additional issued and paid-in capital.*

Sejarah Perusahaan

Corporate History

1961

Berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961, Perseroan didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara. Kemudian berganti nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara pada bulan Juli berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961.

Pursuant to Notarial Deeds of Raden Kadiman in Jakarta Number 95 dated January 23, 1961, the Company was established with name PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara. Later on, the name was changed into PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara in July based on Notarial Deeds of Raden Kadiman Number 67 dated July 13, 1961.



1964

Kembali berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara sesuai Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964.

The name was changed into Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara pursuant to Southeast and South Sulawesi Level I Regional Act Number 002 of 1964 dated Februari 12, 1964.

1976

Berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (BPD Sulsel) berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Nomor 2 tahun 1976 tentang Perubahan Pertama Kalinya Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara Nomor 2 Tahun 1964 tentang Pendirian Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara

The name was changed into Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (BPD Sulsel) pursuant to South Sulawesi Level I Regional Act Number 2 of 1976 as First Amendment on Southeast and South Sulawesi Level I Regional Act Number 2 of 1964 regarding Establishment of Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara.

**19
93**

Perseroan mengubah modal dasar menjadi Rp25 miliar

The Company added authorized capital to Rp25 billion.



Sejarah Perusahaan

Corporate History

1999

Perseroan menambah modal dasar menjadi Rp150 miliar

the Company added authorized capital to Rp150 billion.

2003

Perubahan status Badan Hukum dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT.

Change of Legal Entity Status from Perusahaan Daerah (PD)/Regional Enterprise into Perseroan Terbatas (PT)/Limited Company pursuant to Regional Act Number of 2003 regarding Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Legal Entity Status Change from PD to PT.

Perubahan status tersebut diiringi dengan pergantian nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (Bank Sulsel) sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. C-31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel. Selanjutnya, terjadi penambahan modal dasar menjadi Rp 650 miliar.

The status change was followed by changing name from PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (Bank Sulsel) pursuant to Minister of Law and Human Rights RI Decree Number C-31541.HT.01.01 dated December 29, 2004 as the Ratification of Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Establishment Deeds, or known as Bank Sulsel. Later on, the authorized capital was added to Rp650 billion.

2007

Pembentukan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Sulselbar

Bank Sulselbar Sharia Business Unit (SBU) Establishment.



2009

Perubahan Modal Dasar menjadi Rp1,6 trilyun.

Additional authorized capital to Rp1.6 trillion.

2010

Pembukaan Cabang Jakarta sebagai kantor cabang pertama yang berada di luar wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Jakarta Branch opening as the first branch office outside South Sulawesi and West Sulawesi regions.

2011

Perseroan kembali berganti nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat (Bank Sulselbar) berdasarkan Akta Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH di Makassar Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011, Persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765. AH.01.02. tanggal 08 Maret 2011 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, Persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765. AH.01.02. tanggal 08 Maret 2011 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP. GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT. Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT. Bank Sulselbar.

Perubahan nama ini diikuti dengan sejumlah perkembangan, diantaranya:

- Penerbitan Obligasi Bank Sulselbar I sebesar Rp400 miliar
- Penerbitan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I sebesar Rp100 miliar
- Perubahan Visi dan Misi Bank Sulselbar
- Penetapan Nilai – Nilai Perusahaan (Corporate Values) PRIORITAS PRIMA dan Tagline “Melayani Sepenuh Hati”

The Company changed its name into PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat (Bank Sulselbar) pursuant to Notarial Deeds of Rakhmawati Laica Marzuki, SH in Makassar Number 16 dated February 10, 2011, Approval from Minister of Law and Human Rights Number AHU-11765. AH.01.02. dated March 8, 2011 regarding Approval for Articles of Association Amendment, Approval from Minister of Law and Human Rights Number AHU-11765. AH.01.02. dated March 8, 2011 regarding Approval for Articles of Association Amendment, Bank Indonesia Approval pursuant to Bank Indonesia Governor Decree Number 13/32/KEP.GBI/2011 concerning Amendment of Business License Use on the Name of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan or known as PT Bank Sulsel into Business License on the Name of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat or known as PT Bank Sulselbar.

The name change was followed with several updates, among others:

- *Bank Sulselbar Bonds I Issuance valued Rp400 billion*
- *Bank Sulselbar I Mudharabah Sukuk Issuance valued Rp100 billion*
- *Change in Bank Sulselbar Vision and Mission*
- *Corporate Values PRIORITAS PRIMA and “Serving Whole-Heartedly” Tagline Stipulation.*

Bidang Usaha

Line Of Business



Seperti tercantum dalam Akta Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH di Makassar Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011 dan Persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765. AH.01.02. tanggal 08 Maret 2011 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, maka bidang usaha Bank Sulselbar terdiri dari:

As declared in Notarial Deeds of Rakhmawati Laica Marzuki, SH in Makassar Number 16 dated February 10, 2011 and Approval from Minister of Law and Human Rights with number HU-11765.Ah.01.02 dated March 8, 2011 as Approval for Articles of Association Amendment, the business line of Bank Sulselbar comprises of:

Perbankan Konsumen

Produk kredit konsumen terdiri dari Kredit Pegawai (Kredit Umum Lainnya/KUL), Kredit Multiguna, Kredit DPRD, Kredit Pensiunan, Kredit Pemilikan Motor dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Produk Simpanan konsumen terdiri dari tiga yaitu Giro, Tabungan dan Deposito.

Consumer Banking

Consumer banking product includes Employee Loan (Other Commercial Loans/KUL), Multipurpose Loan, DPRD Loan, Pension Loan, Motor Vehicle Loan and Mortgage (KPR). Consumer Saving Products consist of three products, Current Accounts, Saving Accounts and Time Deposits.

Perbankan Komersial & Mikro

Produk kredit komersial terdiri dari Kredit Konstruksi, Kredit Usaha Mandiri (KUM), Kredit PEMDA, dan Kredit Sindikasi. Produk Simpanan komersial didominasi produk Giro dan Deposito lembaga/perusahaan.

Commercial & Micro Banking

Commercial loan product includes Construction Loan, Independent Business Loan (KUM), PEMDA Loan and Syndicated Loan. Commercial Deposit Products are dominated by Current Accounts and Time Deposits products for corporate/institutions.

Perbankan Komersial & Mikro

Produk kredit mikro terdiri dari Kredit Pundi Usaha Rakyat (PUR), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Pusaka Mandiri (PUNDI) dan Kredit SUP 005. Produk Simpanan mikro didominasi produk Tabungan dengan segmentasi nasabah petani dan nelayan serta pengusaha kecil.

Commercial & Micro Banking

Micro loan product includes Pundi Usaha Rakyat Loan (PUR), Usaha Rakyat Loan (KUR), Pusaka Mandiri Loan (PUNDI) and SUP 005 Loan. Micro Deposit Products are dominated by Saving products in farmers and fishermen as well as small enterprises segment.

Unit Usaha Syariah

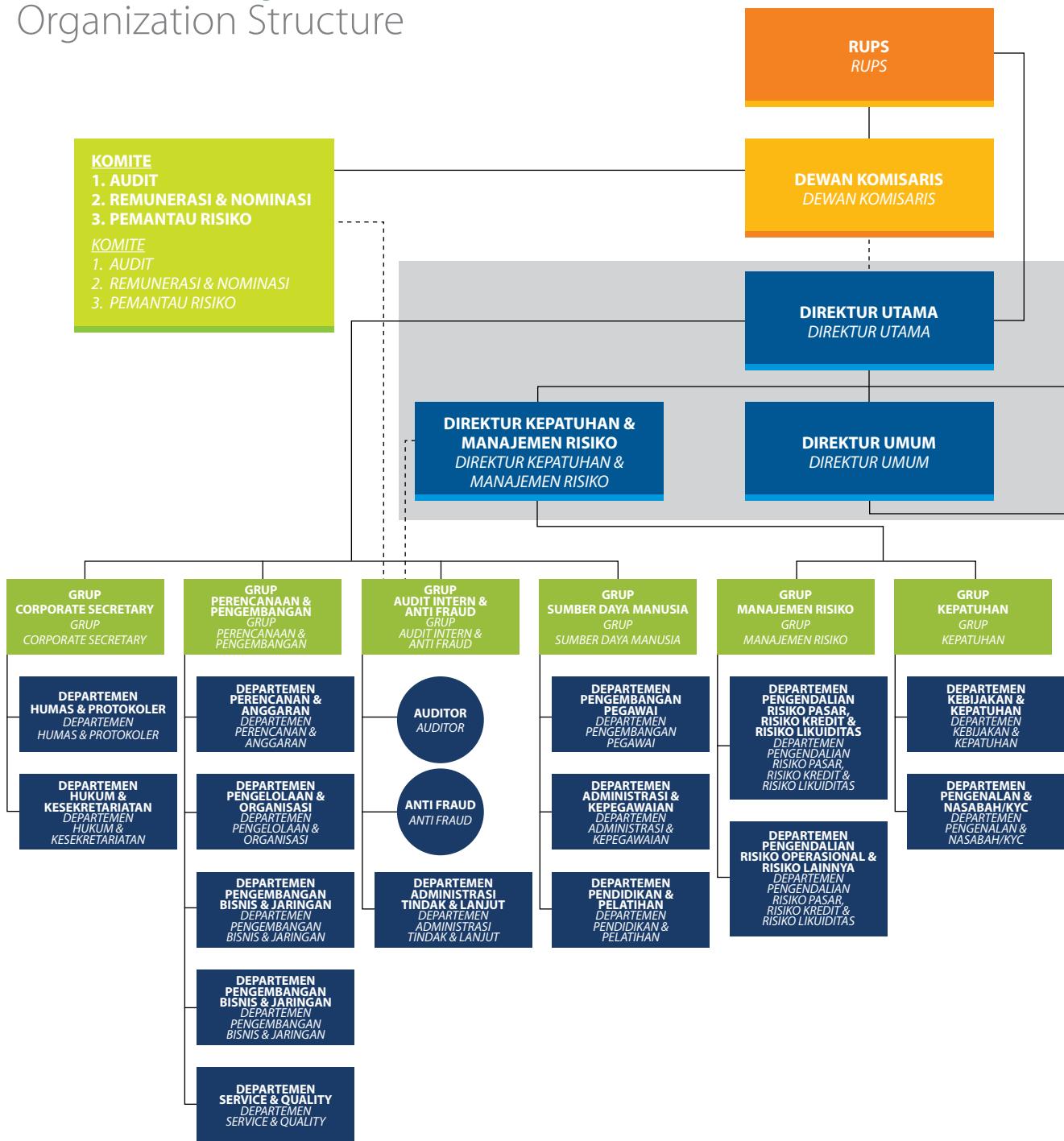
Produk Pembiayaan terdiri dari dua yaitu Pembiayaan Komersial Syariah dan Pembiayaan Konsumen Syariah. Produk Pendanaan terdiri dari tiga yaitu Giro Syariah, Tabungan Syariah dan Deposito Syariah.

Sharia Business Unit

Financing products consist of two products, Sharia Commercial Financing and Sharia Consumer Financing. The Financing Products comprise of three products, Sharia Current Accounts, Sharia Saving Accounts and Sharia Time Deposit.

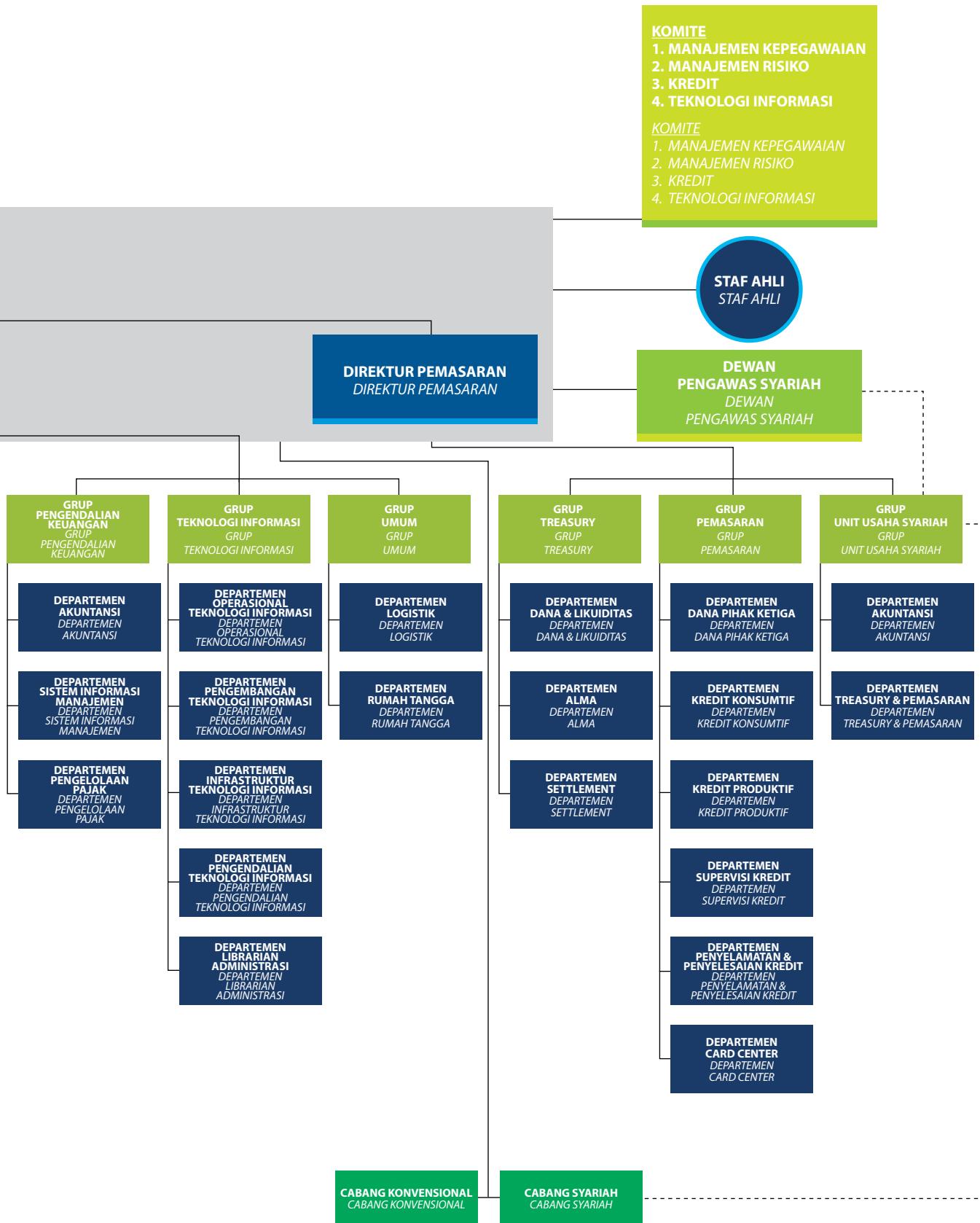
Struktur Organisasi

Organization Structure


Keterangan :

- Garis Komando
- Garis Koordinasi





Visi, Misi Dan Nilai Budaya

Vision, Mission And Culture Value



Dalam upaya pembentukan budaya perusahaan, pada tahun 2010 Bank Sulselbar merumuskan visi dan misi serta nilai budaya kerja yang ditetapkan melalui surat keputusan Direksi No. SK/002/DIR/I/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Perubahan Visi, Misi dan Tagline Bank Sulselbar yang juga telah disetujui Dewan Komisaris.

Dalam upaya pembentukan budaya perusahaan, pada tahun 2010 Bank Sulselbar merumuskan visi dan misi serta nilai budaya kerja yang ditetapkan melalui surat keputusan Direksi No. SK/002/DIR/I/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Perubahan Visi, Misi dan Tagline Bank Sulselbar yang juga telah disetujui Dewan Komisaris.

Visi Vision

Menjadi Bank Kebanggaan dan Pilihan Utama Membangun Kawasan Timur Indonesia

Menjadi Bank Kebanggaan dan Pilihan Utama Membangun Kawasan Timur Indonesia

Arti Visi:

Bank Kebanggaan:

Bank Sulselbar berkeinginan untuk memberikan rasa bangga kepada masyarakat dengan menyediakan produk yang kompetitif dan bernilai tinggi serta layanan yang berkualitas.

Pilihan Utama:

Bank Sulselbar berkeinginan untuk menjadi bank of choice masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan layanan dan jasa perbankan dimanapun kami berada.

Membangun Kawasan Timur Indonesia:

Bank Sulselbar berkeinginan untuk menjadi market leader yang menyediakan layanan dan jasa perbankan yang berkualitas di Kawasan Timur Indonesia serta turut serta berkontribusi aktif dalam pembangunan di Kawasan Timur Indonesia.

Arti Visi:

Bank Kebanggaan:

Bank Sulselbar berkeinginan untuk memberikan rasa bangga kepada masyarakat dengan menyediakan produk yang kompetitif dan bernilai tinggi serta layanan yang berkualitas.

Pilihan Utama:

Bank Sulselbar berkeinginan untuk menjadi bank of choice masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan layanan dan jasa perbankan dimanapun kami berada.

Membangun Kawasan Timur Indonesia:

Bank Sulselbar berkeinginan untuk menjadi market leader yang menyediakan layanan dan jasa perbankan yang berkualitas di Kawasan Timur Indonesia serta turut serta berkontribusi aktif dalam pembangunan di Kawasan Timur Indonesia.

Mission Mission

1. Memberikan Pelayanan Prima yang berkualitas dan terpercaya

2. Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil

3. Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder

1. Memberikan Pelayanan Prima yang berkualitas dan terpercaya

2. Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil

3. Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder

Arti Misi:

- Memberikan Pelayanan Prima yang berkualitas dan terpercaya
 - Bank Sulselbar memberikan solusi layanan yang cepat dan akurat
 - Bank Sulselbar didukung oleh sistem dan teknologi terkini untuk memenuhi kebutuhan produk dan layanan perbankan yang handal.

Arti Misi:

- Memberikan Pelayanan Prima yang berkualitas dan terpercaya
 - Bank Sulselbar memberikan solusi layanan yang cepat dan akurat
 - Bank Sulselbar didukung oleh sistem dan teknologi terkini untuk memenuhi kebutuhan produk dan layanan perbankan yang handal.

2. Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil
- Bank Sulselbar menjadi bank pilihan utama Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat dalam pengelolaan keuangan
 - Bank Sulselbar menjadi kontributor deviden tertinggi bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat di antara BUMD yang ada di daerah.
 - Bank Sulselbar secara profesional mendukung program – program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat di berbagai sektor untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan di masa kini dan masa mendatang.
3. Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder
- Bank Sulselbar menciptakan dan menyediakan produk dan layanan yang kompetitif dan berkualitas.
 - Bank Sulselbar berupaya untuk menyelaraskan program tanggung jawab sosial perusahaan dengan program-program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.
 - Bank Sulselbar senantiasa berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional serta meningkatkan kesejahteraan karyawan dan pengurus secara berkesinambungan.
 - Bank Sulselbar meningkatkan kedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan.
2. *Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil*
- *Bank Sulselbar menjadi bank pilihan utama Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat dalam pengelolaan keuangan*
 - *Bank Sulselbar menjadi kontributor deviden tertinggi bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat di antara BUMD yang ada di daerah.*
 - *Bank Sulselbar secara profesional mendukung program – program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat di berbagai sektor untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan di masa kini dan masa mendatang.*
3. *Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder*
- *Bank Sulselbar menciptakan dan menyediakan produk dan layanan yang kompetitif dan berkualitas.*
 - *Bank Sulselbar berupaya untuk menyelaraskan program tanggung jawab sosial perusahaan dengan program-program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.*
 - *Bank Sulselbar senantiasa berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional serta meningkatkan kesejahteraan karyawan dan pengurus secara berkesinambungan.*
 - *Bank Sulselbar meningkatkan kedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan.*

Tagline

Tagline

Melayani Sepenuh Hati
Melayani Sepenuh Hati

Arti Tagline :

Bank Sulselbar berkeinginan untuk senantiasa memberikan layanan prima kepada nasabah melalui layanan yang ramah dan berempati dengan tetap mengedepankan profesionalisme yaitu layanan yang akurat, responsif, memberikan solusi dan aman. Layanan personal kepada nasabah diimbangi pula dengan penyediaan produk dan layanan berbasis teknologi terkini untuk memberikan service experience terbaik bagi nasabah.

Arti Tagline :

Bank Sulselbar berkeinginan untuk senantiasa memberikan layanan prima kepada nasabah melalui layanan yang ramah dan berempati dengan tetap mengedepankan profesionalisme yaitu layanan yang akurat, responsif, memberikan solusi dan aman. Layanan personal kepada nasabah diimbangi pula dengan penyediaan produk dan layanan berbasis teknologi terkini untuk memberikan service experience terbaik bagi nasabah.



NILAI NILAI

Nilai-nilai Budaya merupakan pedoman yang telah disepakati dan tertanam pada seluruh karyawan Bank Sulselbar yang menjadi acuan atau panduan perilaku untuk mencapai visi dan misi Bank Sulselbar. Bank Sulselbar menguraikan nilai – nilai budaya perusahaan ke dalam 5 (lima) panduan perilaku yang disingkat dengan PRIORITAS PRIMA.

Nilai – nilai budaya Bank Sulselbar ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/159/DIR/ XII/2010 tanggal 31 Desember 2010 tentang Penetapan Nilai – Nilai Budaya Kerja PT Bank Sulsel.

NILAI NILAI

Nilai-nilai Budaya merupakan pedoman yang telah disepakati dan tertanam pada seluruh karyawan Bank Sulselbar yang menjadi acuan atau panduan perilaku untuk mencapai visi dan misi Bank Sulselbar. Bank Sulselbar menguraikan nilai – nilai budaya perusahaan ke dalam 5 (lima) panduan perilaku yang disingkat dengan PRIORITAS PRIMA.

Nilai – nilai budaya Bank Sulselbar ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/159/DIR/ XII/2010 tanggal 31 Desember 2010 tentang Penetapan Nilai – Nilai Budaya Kerja PT Bank Sulsel.

PRIORITAS PRIMA

| NILAI-NILAI | |
|----------------------|---|
| PRofesional | Kami selalu meningkatkan kemampuan untuk menjadi ahli di bidangnya agar dapat memahami arah dan tujuan kerja, bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai dan menghasilkan kinerja yang cepat, tepat dan akurat. <i>Kami selalu meningkatkan kemampuan untuk menjadi ahli di bidangnya agar dapat memahami arah dan tujuan kerja, bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai dan menghasilkan kinerja yang cepat, tepat dan akurat.</i> |
| InOvasi | Kami mengembangkan ide baru untuk menghasilkan sistem, teknologi, produk dan layanan unggulan dan dapat memberikan nilai tambah kepada stakeholder dan siap untuk mengantisipasi perubahan. <i>Kami mengembangkan ide baru untuk menghasilkan sistem, teknologi, produk dan layanan unggulan dan dapat memberikan nilai tambah kepada stakeholder dan siap untuk mengantisipasi perubahan.</i> |
| keRjasama | Kami meningkatkan sinergi antar individu, unit kerja dan institusi dengan membagi fungsi dan peran yang sesuai serta tetap memperhatikan hubungan baik antar individu dengan prinsip kesetaraan untuk mencapai sasaran perusahaan. <i>Kami meningkatkan sinergi antar individu, unit kerja dan institusi dengan membagi fungsi dan peran yang sesuai serta tetap memperhatikan hubungan baik antar individu dengan prinsip kesetaraan untuk mencapai sasaran perusahaan.</i> |
| integrITAS | Kami berpegang teguh pada etika bisnis perusahaan, jujur, satunya kata dengan perbuatan dan mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi. <i>Kami berpegang teguh pada etika bisnis perusahaan, jujur, satunya kata dengan perbuatan dan mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi.</i> |
| Layanan PRIMA | Kami memberikan layanan dengan sepenuh hati, menggunakan kemampuan maksimal, layanan yang cepat dan tepat serta memberikan nilai tambah sesuai standar layanan untuk mencapai kepuasan dan loyalitas nasabah. <i>Kami memberikan layanan dengan sepenuh hati, menggunakan kemampuan maksimal, layanan yang cepat dan tepat serta memberikan nilai tambah sesuai standar layanan untuk mencapai kepuasan dan loyalitas nasabah.</i> |

PERILAKU UTAMA

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Memahami tugas dan tanggung jawab secara utuh dan kaitannya dengan sasaran yang lebih besar • Bertindak cermat dengan melakukan check&re-check pada setiap kesempatan • Bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan • Memberikan hasil kerja dengan kualitas terbaik pada setiap kesempatan • Menggunakan waktu kerja dengan efektif dan efisien • Aktif mengembangkan diri dari waktu ke waktu sesuai bidang pekerjaan | <ul style="list-style-type: none"> • Memahami tugas dan tanggung jawab secara utuh dan kaitannya dengan sasaran yang lebih besar • Bertindak cermat dengan melakukan check&re-check pada setiap kesempatan • Bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan • Memberikan hasil kerja dengan kualitas terbaik pada setiap kesempatan • Menggunakan waktu kerja dengan efektif dan efisien • Aktif mengembangkan diri dari waktu ke waktu sesuai bidang pekerjaan |
| <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir di luar kerangka kelaziman untuk menemukan solusi terbaik • Mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk menghasilkan pengembangan sistem, teknologi, produk dan layanan unggulan • Mengikuti perkembangan jaman dan kemajuan teknologi • Terbuka terhadap ide-ide baru yang membangun • Proaktif dalam mengantisipasi perubahan • Belajar dari keberhasilan dan kegagalan untuk kemajuan perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir di luar kerangka kelaziman untuk menemukan solusi terbaik • Mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk menghasilkan pengembangan sistem, teknologi, produk dan layanan unggulan • Mengikuti perkembangan jaman dan kemajuan teknologi • Terbuka terhadap ide-ide baru yang membangun • Proaktif dalam mengantisipasi perubahan • Belajar dari keberhasilan dan kegagalan untuk kemajuan perusahaan |
| <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koordinasi anggota tim sesuai fungsi, peran dan tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikan pekerjaan • Berkommunikasi dengan efektif terhadap anggota tim maupun unit-unit kerja terkait • Selalu siap membantu satu sama lain untuk mencapai kepentingan bersama • Saling menghargai perbedaan pendapat yang ada sebagai peluang untuk mendapatkan hasil terbaik sesuai dengan tujuan • Menerima dan memberikan kritik dengan baik • Saling menghormati dan mengapresiasi | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koordinasi anggota tim sesuai fungsi, peran dan tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikan pekerjaan • Berkommunikasi dengan efektif terhadap anggota tim maupun unit-unit kerja terkait • Selalu siap membantu satu sama lain untuk mencapai kepentingan bersama • Saling menghargai perbedaan pendapat yang ada sebagai peluang untuk mendapatkan hasil terbaik sesuai dengan tujuan • Menerima dan memberikan kritik dengan baik • Saling menghormati dan mengapresiasi |
| <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Satunya kata dengan perbuatan • Berani menindak atau melaporkan segala bentuk penyimpangan • Menjaga rahasia perusahaan • Mengemukakan data dan informasi secara akurat dan benar • Mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi dan unit kerja • Memberikan layanan dengan sepenuh hati • Menjiwai pekerjaan dengan berperilaku 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) setiap saat • Memberikan nilai tambah kepada nasabah • Memberikan solusi layanan yang cepat dan akurat • Menjalankan standar layanan dengan konsisten • Memahami kebutuhan dan keinginan nasabah | <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Satunya kata dengan perbuatan • Berani menindak atau melaporkan segala bentuk penyimpangan • Menjaga rahasia perusahaan • Mengemukakan data dan informasi secara akurat dan benar • Mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi dan unit kerja • Memberikan layanan dengan sepenuh hati • Menjiwai pekerjaan dengan berperilaku 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) setiap saat • Memberikan nilai tambah kepada nasabah • Memberikan solusi layanan yang cepat dan akurat • Menjalankan standar layanan dengan konsisten • Memahami kebutuhan dan keinginan nasabah |

Biografi Dewan Komisaris

Board Of Commissioners Profile



Muhammad Amri
Komisaris Independen
Komisaris Independen

H. Abdul Latief
Komisaris Utama
Komisaris Utama

Ellong Tjandra
Komisaris Independen
Komisaris Independen



H. Abdul Latief
Komisaris Utama
President Commissioner Personal

Berusia 57 tahun. Lahir di Pinrang pada tanggal 18 Agustus 1958. Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Makassar, Indonesia

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak Januari 2016 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dituangkan dalam Akta No. 02 tanggal 11 Januari 2016 tentang Penunjukan sebagai Komisaris Independen Bank Sulselbar

Pendidikan

Mendapatkan gelar sarjana Teknik dari Universitas Hasanuddin tahun 1985 dan gelar Magister Sains dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2004 dan tahun 2008

Pelatihan

Sejumlah pelatihan telah diikuti beliau terkait manajemen perbankan, kredit, manajemen risiko dan lain sebagainya di Indonesia.

Perjalanan Karir

Mengawali karir sebagai Pegawai Negeri Sipil di Pemerintah Kota Makassar, kemudian diangkat sebagai Kepala Dinas Bina Marga Kota Makassar (2001), Asisten Ekonomi, Pembangunan dan Sosial Sekertaris Daerah Kota Makassar (2005), Ketua Badan Pengawas PDAM Kota

Berusia 57 tahun. Lahir di Pinrang pada tanggal 18 Agustus 1958. Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Makassar, Indonesia

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak Januari 2016 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dituangkan dalam Akta No. 02 tanggal 11 Januari 2016 tentang Penunjukan sebagai Komisaris Independen Bank Sulselbar

Pendidikan

Mendapatkan gelar sarjana Teknik dari Universitas Hasanuddin tahun 1985 dan gelar Magister Sains dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2004 dan tahun 2008

Pelatihan

Sejumlah pelatihan telah diikuti beliau terkait manajemen perbankan, kredit, manajemen risiko dan lain sebagainya di Indonesia.

Perjalanan Karir

Mengawali karir sebagai Pegawai Negeri Sipil di Pemerintah Kota Makassar, kemudian diangkat sebagai Kepala Dinas Bina Marga Kota Makassar (2001), Asisten Ekonomi, Pembangunan dan Sosial Sekertaris Daerah Kota Makassar (2005), Ketua Badan Pengawas PDAM Kota

Makassar (2006), Kepala Dinas Prasarana Wilayah Prov. Sulsel (2008), Kepala Dinas Bina Marga Prov. Sulsel (2009), Pelaksana Tugas Sekretaris Daerah Prov. Sulsel (2014) dan Pada bulan oktober 2014 sampai sekarang diangkat sebagai Sekretaris Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan terakhir terpilih sebagai Komisaris Utama Bank Sulselbar untuk masa jabatan 2016-2020.

Makassar (2006), Kepala Dinas Prasarana Wilayah Prov. Sulsel (2008), Kepala Dinas Bina Marga Prov. Sulsel (2009), Pelaksana Tugas Sekretaris Daerah Prov. Sulsel (2014) dan Pada bulan oktober 2014 sampai sekarang diangkat sebagai Sekretaris Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan terakhir terpilih sebagai Komisaris Utama Bank Sulselbar untuk masa jabatan 2016-2020.



Elong Tjandra
Komisaris Independen
Independent Commissioner Personal

Berusia 63 tahun. Lahir di Makassar, 26 April 1952. Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Makassar, Indonesia.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Januari 2016 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dituangkan dalam Akta No. 02 tanggal 11 Januari 2016 tentang Penunjukan sebagai Komisaris Independen Bank Sulselbar.

Pendidikan

Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Hasanuddin pada tahun 1981 dan Gelar Magister Manajemen di Sekolah Tinggi Manajemen Jakarta pada tahun 2000

Pelatihan

Sejumlah pelatihan telah diikuti beliau terkait manajemen perbankan, kredit, manajemen risiko dan lain sebagainya di Indonesia.

Berusia 63 tahun. Lahir di Makassar, 26 April 1952. Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Makassar, Indonesia.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Januari 2016 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dituangkan dalam Akta No. 02 tanggal 11 Januari 2016 tentang Penunjukan sebagai Komisaris Independen Bank Sulselbar.

Pendidikan

Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Hasanuddin pada tahun 1981 dan Gelar Magister Manajemen di Sekolah Tinggi Manajemen Jakarta pada tahun 2000

Pelatihan

Sejumlah pelatihan telah diikuti beliau terkait manajemen perbankan, kredit, manajemen risiko dan lain sebagainya di Indonesia.

Perjalanan Karir

Memulai karir di Bank Dagang Negara / Bank Mandiri sejak tahun 1983 sebagai staf/analis ekonomi daerah dan sejumlah jabatan penting selama 24 tahun berkarir di Bank Dagang Negara, antara lain : Kepala Cabang Jakarta Gedung PELNI (1998-1999), Kepala Cabang Jakarta Gedung Jaya- Bank Mandiri (2001), Kepala Cabang Jakarta Area Casablanka - Bank Mandiri (2001), Kepala wilayah X Makassar - Bank Mandiri (2003), Group head Small Business Sales Group (2005), Kepala Wilayah IV Bandung- Bank Mandiri (2005), Direktur Utama Bank Sulselbar tahun 2009-2014 dan kemudian terpilih sebagai komisarisBank Sulselbar untuk masa jabatan 2016-2020.

Perjalanan Karir

Memulai karir di Bank Dagang Negara / Bank Mandiri sejak tahun 1983 sebagai staf/analis ekonomi daerah dan sejumlah jabatan penting selama 24 tahun berkarir di Bank Dagang Negara, antara lain : Kepala Cabang Jakarta Gedung PELNI (1998-1999), Kepala Cabang Jakarta Gedung Jaya- Bank Mandiri (2001), Kepala Cabang Jakarta Area Casablanka - Bank Mandiri (2001), Kepala wilayah X Makassar - Bank Mandiri (2003), Group head Small Business Sales Group (2005), Kepala Wilayah IV Bandung- Bank Mandiri (2005), Direktur Utama Bank Sulselbar tahun 2009-2014 dan kemudian terpilih sebagai komisarisBank Sulselbar untuk masa jabatan 2016-2020.



Muhammad Amri
Komisaris Independen
Independent Commissioner Personal

Berusia 49 tahun. Lahir di Majene pada tanggal 18 Januari 1966. Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Makassar, Indonesia

49 years. Born in Majene on January 18, 1966. Indonesian Citizen. Live in Makassar, Indonesia.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2013 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dituangkan dalam Akta No. 74 tanggal 25 Juni 2013 tentang Penunjukan sebagai Komisaris Independen Bank Sulselbar.

Position and Appointment Decree

Appointed as Independent Commissioner since 2013 according to Extraordinary General Meetings of Shareholders Decree covered in Deeds Number 74 dated June 25, 2013 regarding Appointment as Independent Commissioner of Bank Sulselbar.

Pendidikan

Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin tahun 1989, gelar Master di bidang ekonomi/

Education

Earned Bachelor Degree of Economy from Universitas Hasanuddin since 1989, Master Degree of

manajemen dari *University of Philippines* tahun 1995 dan gelar *Doctor of Philosophy* dari *University of Philippines* tahun 2001.

Pelatihan

Sejumlah pelatihan/seminar/workshop yang diikuti sebagai Komisaris Independen antara lain Seminar Nasional BPDSI, Pembahasan Tindaklanjut Program Transformasi BPD, Seminar Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Wujud Implementasi Program Transfomasi BPD dalam Pembangunan Ekonomi Daerah, serta sejumlah pelatihan mengenai manajemen perbankan, manajemen risiko, *good corporate governance* dan lain sebagainya di Indonesia.

Perjalanan Karir

Sebelum menjabat Komisaris Independen pada Bank Sulselbar, berkarir sebagai akademisi/dosen pengajar serta Guru Besar/Professor pada Universitas Hasanuddin sampai dengan saat ini.

Economy/Management from University of Philippines in 1995 and Doctor of Philosophy from University of Philippines in 2001.

Training

Several trainings/seminar/workshop participated as Independent Commissioner, among others, BPDSI National Seminar, BPD Transformation Program Follow-Up Discussion, Micro, Small and Medium Enterprises (SME) Development as Realization of BPD Transformation Program Implementation in Regional Economic Development, as well as series of trainings on banking management, risk management, good corporate governance and other aspects in Indonesia.

Career History

Before appointed as Independent Commissioner at Bank Sulselbar, He worked as scholars/lecturer and Professor at Universitas Hasanuddin until today.

Biografi Direksi PT Bank Sulselbar

PT Bank Sulselbar Board Of Directors Profile



H. A. Muhammad Rahmat
Direktur Utama
President Director

Berusia 52 tahun. Lahir di Makassar pada tanggal 06 Januari 1963. Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Makassar, Indonesia

52 years. Born in Makassar on January 6, 1963. Indonesian Citizen. Lives in Makassar, Indonesia.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Direktur Utama sejak tanggal 24 Juni 2014 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dituangkan dalam Akta No. 13 tanggal 24 Juni 2014 tentang penunjukan sebagai Direktur Utama Bank Sulselbar.

Position and Appointment Decree

Appointed as President Director since June 24, 2014 according to Extraordinary General Meetings of Shareholders Decree covered in Deeds Number 13 dated June 24, 2014 regarding appointment as President Director of Bank Sulselbar.

Pendidikan

Mendapatkan gelar Sarjana Sospol Administrasi Keuangan Negara dari Universitas Hasanuddin tahun 1988 dan Teknik Sipil Universitas Hasanuddin tahun 1991. Gelar Magister Manajemen dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2000 dan Magister Science/Sosial Program Penyelarasan Universitas Hasanuddin tahun 2001.

Education

Earned Bachelor of Social Political Degree in Public Finance Administration from Universitas Hasanuddin in 1998 and Civil Engineering from Universitas Hasanuddin in 1991. Master Degree of Management from Universitas Hasanuddin in 2000 and Master Degree of Science/Social Adjustment Program, Universitas Hasanuddin in 2001.

Pelatihan

Sejumlah pelatihan/seminar/workshop yang pernah diikuti antara lain Workshop prospek ekonomi 2015 dan implikasinya terhadap penyusunan RBB, Workshop Pengembangan Pasar, Produk dan Edukasi Perbankan, Workshop membangun platform Human Capital

Trainings

Several trainings/seminar/workshop participated were among others 2015 Economy Prospect and implication to RBB preparation, Market Development, Banking Product and Education Workshop, Building Human Capital Management Platform Workshop as well as several

Management serta sejumlah pelatihan mengenai manajemen perbankan, kredit, manajemen risiko dan lain sebagainya di Indonesia.

Perjalanan Karir

Memulai karir di Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan sejak tahun 1989 dan sejumlah jabatan penting selama 25 tahun berkarir di Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan antara lain Pemimpin Cabang Pangkep tahun 1996-2003, Pemimpin Cabang Gowa tahun 2003 -2007 dan terakhir menjabat sebagai Wakil Pemimpin Divisi Akuntansi dan Teknologi Informasi pada tahun 2007 dan terpilih sebagai Direktur Pemasaran untuk masa jabatan tahun 2007-2014 dan terakhir terpilih sebagai Direktur Utama PT. Bank Sulselbar untuk masa jabatan 2014-2018.

trainings on banking management, risk management and other aspects in Indonesia.

Career History

Started his career at Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan since 1989 with several key positions throughout 25 years of his career at Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, among others as Head of Pangkep Branch from 1996-2003, Head of Gowa Branch from 2003-2007 with the latest position as Deputy of Accounting and Information Technology Division Head in 2007 and promoted to Marketing Director for tenure 2007-2014 and appointed as President Director of PT Bank Sulselbar for tenure 2014-2018.



H. Ambo Samsuddin
Direktur Umum
General Affairs Director

Berusia 53 tahun. Lahir di Selayar pada tanggal 23 September 1962. Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Makassar, Indonesia

53 years. Born in Selayar on September 23, 1962. Indonesian Citizen. Lives in Makassar, Indonesia.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Direktur Umum sejak tanggal 24 Juni 2014 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dituangkan dalam Akta No. 13 tanggal 24 Juni 2014 tentang penunjukan sebagai Direktur Umum Bank Sulselbar.

Position and Appointment Decree

Appointed as General Affairs Director since June 24, 2014 according to Extraordinary General Meetings of Shareholders Resolution covered in Deeds Number 13 dated June 24, 2014 regarding appointment as General Affairs Director of Bank Sulselbar.

Pendidikan

Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin tahun 1986 dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada pada tahun 2002.

Pelatihan

Sejumlah pelatihan/seminar/workshop yang pernah diikuti antara lain Workshop Program Sejuta rumah yang dicanangkan oleh Presiden RI, Sosialisasi & rencana kegiatan aktivitas produk tabungan siswa, Workshop Tindak lanjut persiapan implementasi Kartu Chip pada BPDSI serta sejumlah pelatihan mengenai manajemen perbankan, kredit, manajemen risiko dan audit dan lain sebagainya di Indonesia.

Perjalanan Karir

Memulai karir di Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan sejak tahun 1987 dan sejumlah jabatan penting selama 27 tahun berkarir di Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan antara lain Pemimpin Cabang Pembantu Gowa tahun 1995-1997, Pemimpin Cabang Sinjai tahun 1997-2000, Kepala Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan Biro Perencanaan, Pengembangan dan Kepatuhan tahun 2003-2005, Wakil Pemimpin Satuan Kerja Manajemen Risiko tahun 2007-2008, Pemimpin Satuan Kerja Manajemen Risiko tahun 2008-2009, Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia tahun 2009-2012, Pemimpin Grup Audit Intern tahun 2012-2014 dan terakhir terpilih sebagai Direktur Umum untuk masa jabatan 2014-2018.

Education

Earned Bachelor Degree of Economy from Universitas Hasanuddin in 1986 and Master Degree of Management from Universitas Gajah Mada in 2002.

Trainings

Several trainings/seminar/workshop participated were among others One Million House Program Workshop implemented by President of RI, Socialization & activity plan for students savings product, Chip Card Implementation Follow-Up Workshop for BPDSI and other trainings related with banking management, credits, risk management and audit as well as other aspects in Indonesia.

Career History

Started his career at Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan since 1987 with several key positions during his 27 years of career at Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, among others, Head of Gowa Branch from 1995-1997, Head of Sinjai Branch from 1997-2000, Risk Management and Compliance Unit Head, Planning, Development and Compliance Bureau from 2003-2005, Deputy of Risk Management Unit Head from 2007-2008, Risk Management Unit Head from 2008-2009, Human Capital Division Head from 2009-2012, Internal Audit Group Head from 2012-2014 until appointed as General Affairs Director for 2014-2018 tenure.



H. Harris Saleng
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Berusia 59 tahun. Lahir di Sidenreng Rappang pada tanggal 08 September 1956. Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Makassar, Indonesia

59 years. Born in Sidenreng Rappang on September 8, 1956. Indonesian Citizen. Lives in Makassar, Indonesia.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak tahun 2002 dan terpilih kembali berdasarkan akta berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dituangkan dalam akta No. 74 tanggal 25 Juni 2013 sebagai Direktur Kepatuhan PT Bank Sulselbar.

Position and Appointment Decree

Serving as Compliance Director since 2002 and reappointed under Extraordinary General Meetings of Shareholders Deeds covered in Deeds Number 74 dated June 25, 2013 as Compliance Director of PT Bank Sulselbar.

Pendidikan

Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin tahun 1984.

Education

Earned Bachelor Degree of Economy from Universitas Hasanuddin in 1984.

Pelatihan

Sejumlah pelatihan/seminar/workshop yang pernah diikuti antara lain Workshop Rencana Bisnis Bank sebagai sarana bank dalam mengendalikan risiko strategik serta sejumlah pelatihan mengenai manajemen perbankan, kredit, manajemen risiko dan lain sebagainya di Indonesia.

Trainings

Several trainings/seminar/workshop participated were among others Bank Business Plan as Instrument to Mitigate Strategic Risk Workshop and other trainings on banking management, credit, risk management and other aspects in Indonesia.

Perjalanan Karir.

Memulai karir di Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan sejak tahun 1984 dan sejumlah jabatan penting selama 30 tahun berkariir di Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan antara lain Pemimpin Cabang Maros tahun 1990-1991, Pjs. Kabag Riset Biro Perencanaan tahun 1991-1993, Pemimpin cabang Pare-pare tahun 1993-1998, Kepala Biro kredit tahun 1998-2002 dan menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Sulselbar sejak tahun 2002 sampai sekarang.

Career History

Started his career at Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan since 1984 with several key positions during his 30 years of career at Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, namely as Head of Maros Branch from 1990-1991, Interim Research Unit Head, Planning Bureau from 1991-1993, Head of Pare-Pare Branch from 1993-1998, Credit Bureau Head from 1998-2002 and appointed as Compliance Director of Bank Sulselbar since 2002 until now.



Rosmala Arifin
Direktur Pemasaran
Marketing Director

Berusia 49 tahun. Lahir di Majene pada tanggal 24 Februari 1967. Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Makassar,Indonesia

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Direktur Pemasaran sejak tahun 2016 berdasarkan akta hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang dituangkan dalam akta No. 02 tanggal 11 Januari 2016

Pendidikan

Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin tahun 1999 dan gelar Magister Manajemen di Universitas Padjajaran tahun 2004

Pelatihan

Sejumlah pelatihan selama 2015 telah diikuti terkait manajemen perbankan, kredit, manajemen risiko dan lain sebagainya di Indonesia.

Perjalanan Karir.

Memulai karir di Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan sejak tahun 1995 dan sejumlah jabatan penting selama 21 tahun berkarir di Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan antara lain Pemimpin Grup Umum tahun 2009 - 2014, Pemimpin Cabang Utama Makassar tahun 2014 - 2016 dan terpilih sebagai Direktur Pemasaran Berdasarkan RUPS Luar Biasa Tahun 2016 untuk masa jabatan 2016-2020.

Berusia 49 tahun. Lahir di Majene pada tanggal 24 Februari 1967. Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Makassar,Indonesia

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Menjabat sebagai Direktur Pemasaran sejak tahun 2016 berdasarkan akta hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang dituangkan dalam akta No. 02 tanggal 11 Januari 2016

Pendidikan

Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin tahun 1999 dan gelar Magister Manajemen di Universitas Padjajaran tahun 2004

Pelatihan

Sejumlah pelatihan selama 2015 telah diikuti terkait manajemen perbankan, kredit, manajemen risiko dan lain sebagainya di Indonesia.

Perjalanan Karir.

Memulai karir di Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan sejak tahun 1995 dan sejumlah jabatan penting selama 21 tahun berkarir di Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan antara lain Pemimpin Grup Umum tahun 2009 - 2014, Pemimpin Cabang Utama Makassar tahun 2014 - 2016 dan terpilih sebagai Direktur Pemasaran Berdasarkan RUPS Luar Biasa Tahun 2016 untuk masa jabatan 2016-2020.

Profil Pemimpin Grup

Profile of Group Head

| No. No. | Nama Pejabat Name of Executives | Jabatan Position | Dasar/Ketetapan Pengangkatan Appointment Basis/Decree |
|------------|------------------------------------|--|---|
| 1. | Muh. Asril Azis | Pemimpin Grup SDM <i>Human Capital Group Head</i> | Surat Keputusan Direksi No. SK/145/DIR/XI/2014 tanggal 14 Nop 2014 <i>BOD Decree</i> No. SK/145/DIR/XI/2014 dated November 14, 2014 |
| 2. | Abdul Rahman Gau | Pemimpin Grup Treasury <i>Treasury Group Head</i> | Surat Keputusan Direksi No. SK/145/DIR/XI/2014 tanggal 14 Nop 2014 <i>BOD Decree</i> No. SK/145/DIR/XI/2014 dated November 14, 2014 |
| 3. | Dian A. Utina | Pemimpin Grup Perencanaan & Pengembangan <i>Planning & Development Group Head</i> | Surat Keputusan Direksi No. SK/060/DIR/VII/2014 tanggal 07 Juli 2014 <i>BOD Decree</i> No. SK/060/DIR/VII/2014 dated July 07, 2014 |
| 4. | Chairun Maseali | Pemimpin Grup Audit Intern <i>Internal Audit Group Head</i> | Surat Keputusan Direksi No. SK/091/DIR/VII/2014 tanggal 15Agustus 2014 <i>BOD Decree</i> No. SK/091/DIR/VII/2014 dated August 15, 2014 |
| 5. | Hasanuddin Usman | Pemimpin Grup Kepatuhan <i>Compliance Group Head</i> | Surat Keputusan Direksi No. SK/080/DIR/VII/2012 tanggal 03 Juli 2012 <i>BOD Decree</i> No. SK/080/DIR/VII/2012 dated July 03, 2012 |
| 6. | Ahmad Firdaus | Pemimpin Grup Pemasaran <i>Marketing Group Head</i> | Surat Keputusan Direksi No. SK/090/DIR/VIII/2014 tanggal 15Agustus 2014 <i>BOD Decree</i> No. SK/090/DIR/VIII/2014 dated August 15, 2014 |
| 7. | Subhan B. Utama | Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan <i>Budget Controlling Group Head</i> | Surat Keputusan Direksi No. SK/145/DIR/XI/2014 tanggal 14 Nov 2014 <i>BOD Decree</i> No. SK/145/DIR/XI/2014 dated November 14, 2014 |
| 8. | Danny Gunawan | Pemimpin Grup Umum <i>General Affairs Group Head</i> | Surat Keputusan Direksi No. SK/060/DIR/VII/2014 tanggal 07 Juli 2014 <i>BOD Decree</i> No. SK/060/DIR/VII/2014 dated July 07, 2014 |
| 9. | Muhammad Iqbal | Pemimpin Grup Teknologi Informasi <i>Information Technology Group Head</i> | Surat Keputusan Direksi No. SK/001/DIR/I/2013 tanggal 03 Januari 2013 <i>BOD Decree</i> No. SK/001/DIR/I/2013 dated January 03, 2013 |
| 10. | Amri Mauraga | Pemimpin Grup Manajemen Risiko <i>Risk Management Group Head</i> | Surat Keputusan Direksi No. SK/145/DIR/XI/2014 tanggal 14 Nop 2014 <i>BOD Decree</i> No. SK/145/DIR/XI/2014 dated November 14, 2014 |
| 11. | Iswadi Ayub | Pemimpin Grup Unit Usaha Syariah <i>Sharia Business Unit Group Head</i> | Surat Keputusan Direksi No. SK/080/DIR/VII/2012 tanggal 03 Juli 2012 <i>BOD Decree</i> No. SK/080/DIR/VII/2012 dated July 03, 2012 |
| 12. | Irfan W. Roem | Corporate Secretary <i>Corporate Secretary</i> | Surat Keputusan Direksi No. SK/145/DIR/XI/2014 tanggal 14 Nop 2014 <i>BOD Decree</i> No. SK/145/DIR/XI/2014 dated November 14, 2014 |



Muh. Asril Azis
Human Capital Group Head
Pemimpin Grup SDM



Abdul Rahman Gau
Pemimpin Grup Treasury
Treasury Group Head

Warga Negara Indonesia, 46 tahun (lahir pada tanggal 14 Februari 1969). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin pada tahun 1996. Berkarir di Bank Sulselbar sejak tahun 2000. Menjabat sebagai Pemimpin Grup SDM sejak tanggal 14 November 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/145/DIR/XI/2014.

Indonesian Citizen, 46 years (born on February 14, 1969). Earned Bachelor Degree of Economy from Universitas Hasanudin in 1996. Builds his career at Bank Sulselbar since 2000. Appointed as Human Capital Group Head since November 14, 2014 according to BOD Decree No. SK/145/DIR/XI/2014.

Warga Negara Indonesia, 50 tahun (lahir pada tanggal 07 Agustus 1965). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin pada tahun 1989. Berkarir di Bank Sulselbar sejak tahun 1991. Menjabat sebagai Pemimpin Grup Treasury sejak tanggal 14 Nopember 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/145/DIR/XI/2014.

Indonesian Citizen, 50 years (born on August 7, 1965). Earned Bachelor Degree of Economy from Universitas Hasanuddin in 1989. Builds his career at Bank Sulselbar since 1991. Appointed as Treasury Group Head since November 14, 2014 according to BOD Decree No. SK/145/DIR/XI/2014.



Dian A. Utina
Pemimpin Grup Perencanaan dan Pengembangan
Head of Planning and Development Group



Chairun Maseali
Pemimpin Grup Audit Intern
Internal Audit Group Head

Warga Negara Indonesia, 47 tahun (lahir pada tanggal 21 Mei 1968). Meraih gelar Doktor di Bidang Ekonomi dari Universitas Hasanuddin pada Tahun 2014. Berkarir di Bank Sulselbar sejak tahun 1995. Menjabat sebagai Pemimpin Grup Perencanaan dan Pengembangan sejak tanggal 07 Juli 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/060/DIR/VII/2014.

Indonesian Citizen, 47 years (born on May 31, 1968). Earned Doctorate Degree of Economy from Universitas Hasanuddin in 2014. Builds her career at Bank Sulselbar since 1995. Appointed as Planning and Development Group Head since July 7, 2014 according to BOD Decree No. SK/060/DIR/VII/2014.

Warga Negara Indonesia, 52 tahun (lahir pada tanggal 23 Oktober 1963). Meraih gelar Magister Manajemen di Universitas Muslim Indonesia pada tahun 2002. Berkarir di Bank Sulselbar sejak tahun 1989. Menjabat sebagai Pemimpin Grup Audit Intern sejak tanggal 15 Agustus 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/091/DIR/VII/2014.

Indonesian Citizen, 52 years (born on October 23, 1963). Earned Master Degree of Management from Universitas Muslim Indonesia in 2002. Builds his career at Bank Sulselbar since 1989. Appointed as Internal Audit Group Head since August 15, 2014 according to BOD Decree No. SK/091/DIR/VII/2014.



Hasanuddin Usman
Pemimpin Grup Kepatuhan
Compliance Director Group Head



Ahmad Firdaus
Pemimpin Grup Pemasaran
Marketing Group Head

Warga Negara Indonesia, 52 tahun (lahir pada tanggal 27 Desember 1963). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 1986. Berkarir di Bank Sulselbar sejak tahun 1989. Menjabat sebagai Pemimpin Grup Kepatuhan sejak tanggal 03 Juli 2012 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/080/DIR/VII/2012.

Indonesian Citizen, 52 years (born on December 27, 1963). Earned Bachelor Degree of Economy from Universitas Hasanuddin Makassar in 1986. Builds his career at Bank Sulselbar since 1989. Appointed as Compliance Group Head since July 3, 2012 according to BOD Decree No. SK/080/DIR/VII/2012.

Warga Negara Indonesia, 48 tahun (lahir pada tanggal 23 April 1967). Meraih gelar Sarjana Manajemen dari STIM LPI Makassar pada tahun 2005. Berkarir di Bank Sulselbar sejak tahun 1987. Menjabat sebagai Pemimpin Grup Pemasaran sejak tanggal 15 Agustus 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/090/DIR/VIII/2014.

Indonesian Citizen, 48 years (born on April 23, 1967). Earned Bachelor Degree of Management from STIM LPI Makassar in 2005. Builds his career at Bank Sulselbar since 1987. Appointed as Marketing Group Head since August 15, 2014 according to BOD Decree No. SK/090/DIR/VIII/2014.



Subhan B. Utama
Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan
Budget Controlling Group Head



Danny Gunawan
Pemimpin Grup Umum
General Affairs Group Head

Warga Negara Indonesia, 50 tahun (lahir pada tanggal 20 Mei 1965). Meraih gelar Magister Manajemen di Universitas Hasanuddin pada tahun 2004. Berkarir di Bank Sulselbar sejak tahun 1995. Menjabat sebagai Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan sejak tanggal 14 Nopember 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/145/DIR/XI/2014.

Indonesian Citizen, 50 years (born on May 20, 1965). Earned Master Degree of Management from Universitas Hasanuddin in 2004. Builds his career at Bank Sulselbar since 1995. Appointed as Budget Controlling Group Head since November 14, 2014 according to BOD Decree No. SK/145/DIR/XI/2014.

Warga Negara Indonesia, 54 tahun (lahir pada tanggal 03 September 1961). Meraih gelar Magister Manajemen di Universitas Hasanuddin pada tahun 2004. Berkarir di Bank Sulselbar sejak tahun 1988. Menjabat sebagai Pemimpin Grup Umum sejak tanggal 07 Juli 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/060/DIR/VII/2014.

Indonesian Citizen, 54 years (born on September 3, 1961). Earned Master Degree of Management from Universitas Hasanuddin in 2004. Builds his career at Bank Sulselbar since 1988. Appointed as General Affairs Group Head since July 7, 2014 according to BOD Decree No. SK/060/DIR/VII/2014.



Muhammad Iqbal
Pemimpin Grup Teknologi Infomasi
Information Technology Group Head



Amri Mauraga
Pemimpin Grup Manajemen Risiko
Risk Management Group Head

Warga Negara Indonesia, 41 tahun (lahir pada tanggal 28 Juli 1974). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE AMKOP Makassar pada tahun 2003. Berkarir di Bank Sulselbar sejak tahun 2000. Menjabat sebagai Pemimpin Grup Teknologi Informasi sejak tanggal 03 Januari 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/001/DIR/I/2013 tanggal 03 Januari 2013.

Indonesian Citizen, 41 years (born on July 28, 1974). Earned Bachelor Degree of Economy from STIE AMKOP Makassar in 2003. Builds his career at Bank Sulselbar since 2000. Appointed as Head of Information Technology Group Head since January 3, 2013 according to BOD Decree No. SK/001/DIR/I/2013 dated January 3, 2013.

Warga Negara Indonesia, 41 tahun (lahir pada tanggal 05 April 1974). Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 2004. Berkarir di Bank Sulselbar sejak tahun 1995. Menjabat sebagai Pemimpin Grup Manajemen Risiko sejak tanggal 14 Nopember 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/145/DIR/XI/2014.

Indonesian Citizen, 41 years (born on April 5, 1974). Earned Master Degree of Management from Universitas Hasanuddin Makassar in 2004. Builds his career at Bank Sulselbar since 1995. Appointed as Risk Management Group Head since November 14, 2014 according to BOD Decree No. SK/145/DIR/XI/2014.



Iswadi Ayub
Pemimpin Grup Unit Usaha Syariah
Pemimpin Grup Unit Usaha Syariah



Irfan W. Roem
Pemimpin Grup Corporate Secretary
Corporate Secretary Group Head

Warga Negara Indonesia, 39 tahun (lahir pada tanggal 10 Mei 1976). Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari YPUP Makassar pada tahun 1997. Berkariir di Bank Sulselbar sejak tahun 2007. Menjabat sebagai Pemimpin Grup Unit Usaha Syariah sejak tanggal 03 Juli 2012 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/080/DIR/VII/2012.

Indonesian Citizen, 39 years (born on May 10, 1976). Earned Bachelor Degree of Accounting from YPUP Makassar in 1997. Builds his career at Bank Sulselbar since 2007. Appointed as Sharia Business Unit Group Head since July 03, 2012 according to BOD Decree No. SK/080/DIR/VII/2012.

Warga Negara Indonesia, 36 tahun (lahir pada tanggal 19 Agustus 1979). Meraih gelar Magister Manajemen di Universitas Hasanuddin pada tahun 2003. Berkariir di Bank Sulselbar sejak tahun 2005. Menjabat sebagai Pejabat Sementara Pemimpin Grup Corporate Secretary sejak tanggal 14 Nopember 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/145/DIR/XI/2014.

Indonesian Citizen, 36 years (born on August 19, 1979). Earned Master Degree of Management from Universitas Hasanuddin in 2003. Builds his career at Bank Sulselbar since 2005. Appointed as Interim of Corporate Secretary Group since November 14, 2014 according to BOD Decree No. SK/145/DIR/XI/2014.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Perusahaan terus berupaya meningkatkan kinerja operasional dengan menyempurnakan desain organisasi, mengoptimalkan peranan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pemanfaatan Sumber Daya Sarana (SDS) untuk menghasilkan pelayanan dan nilai manfaat yang bermutu tinggi bagi masyarakat dan berdaya guna bagi pertumbuhan bisnis perusahaan.

Prinsip Pengelolaan SDM

Pengelolaan SDM adalah proses yang kompleks namun dapat dipetakan dan diukur secara kualitatif dan kuantitatif. Saat ini, tuntutan terhadap pengelolaan SDM disetiap organisasi tidak hanya melakukan fungsi Administrasi Personalia, namun juga dapat secara aktif berperan dalam menentukan arahan strategi bisnis Perusahaan serta memastikan agar organisasi memiliki sumber daya manusia yang memadai dan memiliki kompetensi yang tepat untuk mencapai kinerja organisasi. Dalam organisasi, fungsi manajemen SDM memperhatikan 4 (empat) fokus utama, yaitu proses, operasional, manusia dan sasaran strategis, yaitu:

- a. Pengelolaan SDM harus dapat menjadi fasilitator dalam upaya peningkatan kinerja, mengukur dan memastikan perkembangan kualitas manajemen dan kerjasama di dalam setiap proses bisnis.
- b. Pengelolaan SDM dalam operasional senantiasa akan mengupayakan efektivitas dan efisiensi yang dinamis dan berkesinambungan.
- c. Pengelolaan SDM harus menjadi penggerak dalam setiap kebutuhan perubahan dalam organisasi dan harus dapat menjalankan strategi manajemen perubahan.
- d. Pengelolaan SDM diharapkan dapat berkontribusi dalam penentuan strategis bisnis melalui percepatan dan peningkatan kualitas SDM dan organisasi. Kontribusi pengelolaan SDM dalam penentuan strategis bisnis perusahaan diantaranya merancang strategi pengelolaan SDM selaras dengan sasaran bisnis, berperan aktif dalam pengembangan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, pelaku aktif dalam pengambilan keputusan manajemen dan bisnis.

The Company is committed to improve operational performance by revising organization design, optimizing contribution from Human Resources (HR) and Using Infrastructure Resources (SDS) to create high quality services and benefit value for the society with high benefit for the Company's business growth.

HR Management Principle

HR management is a complex process yet still possible to be mapped and measured both quantitatively and qualitatively. Challenge for HR management in every organization nowadays is not only for Personnel Administration function but also to be actively participate in determining Company's business strategic direction as well as to ensure that the organization will have sufficient human resources with appropriate competency to achieve performance of the organization. In the organization, function of HR management concerns 4 (four) main focuses, including process, operational, personnel and strategic direction, among others:

- a) *HR management has to be the facilitator in performance improvement plan, measure and ensure progress of management quality and partnership in every business process.*
- b) *In operational aspect, HR management will always drive dynamic and sustainable effectiveness and efficiency.*
- c) *HR management has to be the driver in every organizational change requirement and has to be able implementing change management strategy.*
- d) *HR management is expected to contribute on business strategy formulation through HR and organization quality acceleration and improvement. HR management contribution in the Company's business strategy formulation includes designing HR management strategy to be in line with business target, active participation on vision, mission and corporate values development, active player on management and business decision making process.*

Grup Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia Bank Sulselbar dikelola melalui Grup Sumber Daya Manusia yang fungsinya mengelola pengembangan dan peningkatan mutu SDM yang profesional guna menyukkseskan misi perusahaan. Grup SDM secara berkesinambungan berupaya menyediakan tenaga kerja sesuai kebutuhan, baik dalam jumlah maupun kualitas SDM yang diharapkan dapat berperan dalam melaksanakan fungsi – fungsi organisasi secara maksimal. Dan secara keseluruhan, Grup SDM Bank Sulselbar bertanggung jawab terhadap pengelolaan SDM secara komprehensif meliputi rekrutmen, pengembangan kompetensi, manajemen karir, dan peningkatan kesejahteraan.

Sistem Informasi Manajemen SDM

Dalam rangka pengelolaan sumber daya manusia yang lebih baik dan terintegrasi, maka Grup SDM Bank Sulselbar saat ini dalam proses pengembangan aplikasi sistem informasi manajemen SDM berbasis kompetensi yakni Human Resources Information System (HARIS).

Sistem Penerimaan Pegawai

Seiring dengan perkembangan usaha, maka kebutuhan pegawai semakin meningkat. Karena itu, pemenuhan kebutuhan pegawai baik dari sisi kualitas maupun kuantitas menjadi sebuah konsekuensi yang tidak bisa dihindarkan. Mekanisme penerimaan pegawai dimulai dari adanya analisa beban kerja yang terkait dengan struktur organisasi, analisa pegawai dan job description, sehingga terciptalah suatu Man Power Planning yang menyeluruh. Pesatnya perkembangan pemekaran wilayah sebagai akibat dari kebijakan otonomi daerah, mengakibatkan terbentuknya unit-unit pelayanan baru sehingga dibutuhkan penambahan kuantitas SDM yang cukup. Selain untuk mengisi posisi pada Kantor-kantor cabang yang baru. Dalam proses dan seleksi penerimaan pegawai baru, perusahaan menerapkan kebijakan umum dan kriteria dasar dengan tujuan menjamin independensi dan transparansi, yaitu:

- Penerimaan pegawai baru dan persyaratannya disampaikan terbuka kepada masyarakat melalui pemasangan iklan/informasi rekrutmen pada media cetak maupun media elektronik dengan status Calon Pegawai

Human Resources Group

Human Resources of Bank Sulselbar is managed under Human Resources Group with function to manage professional HR quality development and improvement. The HR Group is continuously committed to provide manpower based on requirement, both in terms of HR quantity and quality that are expected to participate in carrying out organization function optimally. Overall, HR Group of Bank Sulselbar is in charge on HR management comprehensively including recruitment, competency development, career management and welfare improvement.

HR Management Information System

In the event of better and more integrated human resources management, the HR Group of Bank Sulselbar is currently under Competency-based HR management information system application development process which is Human Resources Information System (HARIS).

Employee Recruitment System

In line with the business development, employee requirement is higher. Therefore, fulfillment of employee's requirement both in quality and quantity become an inevitable consequence. Employee recruitment mechanism is started from work load analysis related with organization structure, employment analysis and job description that altogether create a comprehensive man power planning. Rapid regional expansion after the implementation of Local Autonomy policy led to new service units establishment that required sufficient HR quantity recruitment. Besides to serve in positions at new branch offices. During the new employee recruitment process and selection, the Company applies general policy and basic criteria intending to guarantee independency and transparency, among others:

- New employee recruitment and its requirement are transparently informed to public by recruitment advertising/information placement in printed and electronic media with Employee Candidate status.*

- b. Proses seleksi penerimaan pegawai dilakukan berdasarkan kompetensi pegawai dengan memperhatikan rencana kebutuhan pegawai jangka panjang. informasi atas kompetensi yang dibutuhkan oleh setiap jabatan dan menjadi alat untuk melakukan seleksi calon pegawai Penyelenggaran rekrutmen Bank Sulselbar dilakukan secara independen dan transparan melalui kerjasama dengan pihak eksternal yaitu lembaga atau assessor rekrutmen seperti Universitas Hasanuddin, PPM Manajemen, LPPI, Kimia Farma, RS. Labuang Baji, Universitas Negeri Makassar, Prospek Human Capital dan sebagainya.
- c. Rekrutmen Tenaga Berpengalaman dengan status pro hire
- d. Rekrutmen Tenaga Kontrak Ahli
- e. Rekrutmen melalui penyedia jasa outsourcing dengan status pegawai magang dan atau kontrak
- b) Employee recruitment selection process is carried out based on employee's competency by considering long-term manpower planning. Information on competency needed by each position and becomes an instrument to perform employee candidate selection. The recruitment process at Bank Sulselbar is conducted independently and transparency through partnership with recruitment assessor as external party such as Universitas Hasanuddin, PPM Manajemen, LPPI, Kimia Farma, RS Labuang Baji, Universitas Negeri Makassar, Human Capital Prospect and other agencies.
- c) Expert Recruitment with pro hire status.
- d) Contracted Expert Recruitment.
- e) Recruitment via outsourcing service provider with intership or contract employee status.

Jumlah Pegawai Baru Yang Direkrut Bank Sulselbar

Total New Employee Recruited By Bank Sulselbar

| 2015 | 2014 |
|------|------|
| 8 | 179 |

8 (delapan) orang pegawai baru yang direkrut oleh Bank Sulselbar Tahun 2015 merupakan Pegawai baru yang memiliki latar belakang kemampuan di bidang Teknologi Informasi dan Bidang Akuntansi.

In 2015, 8 (eight) new employees were recruited as new employees with background in Information Technology and Accounting.

Komposisi dan Jumlah Pegawai

Jumlah total pegawai mengalami mengalami penurunan 9,97% pada tahun 2015 sebanyak 1.047 orang dibandingkan tahun 2014 sebanyak 1.163 pegawai. Sampai dengan 31 Desember 2015,jumlah pegawai tetap Bank Sulselbar mencapai 1.035 orang. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 yang berjumlah 1.069 orang. Penurunan tersebut diakibatkan karena terdapat pegawai yang diberhentikan dengan hormat yaitu memasuki masa pensiun, pengunduran diri dan tutup usia serta pemberhentian dengan tidak hormat (PHK).

Employee Composition and Profile

Total employee decreased 9.97% or 1,047 employees in 2014 from 1,163 employees in 2014. As of December 31, 2015, total permanent employee of Bank Sulselbar achieved 1,035 employees. The figure decreased from 1,069 employees recorded in 2014. Decrease was due several employees who were granted honorary discharged, submitted resignation and passed away as well as dishonor employee discharge (PHK).

Pada tahun 2015, pegawai kontrak atau tidak tetap berjumlah 9 orang, terjadi penurunan/peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebanyak 94 orang. Hal ini diakibatkan tidak diperpanjangnya atau berakhirnya masa kontrak pegawai tersebut dengan Bank, selain itu kontrak pegawai Kas Daerah yang ditempatkan di Bank Sulselbar tidak termasuk lagi sebagai Kontrak Bank.

Sementara pertumbuhan tenaga *outsourcing*, seperti satuan pengamanan, sopir dan pesuruh pada tahun 2015 sebanyak 302 orang atau menurun dari tahun 2014 yang tercatat sebanyak 428 orang. Hal ini diakibatkan oleh adanya penyesuaian/standarisasi jumlah tenaga alih daya (*outsourcing*) oleh internal bank.

Komposisi pegawai Bank Sulselbar berdasarkan pendidikan, status kepegawaian, jenis kelamin dan usia sebagai berikut :

In 2015, contract or non permanent employees were 9 employees, increased/decreased from 94 employees in 2014 or the end of employee contract period with the Bank, in addition, the contract of Regional Cash employee assigned at Bank Sulselbar was no longer included as Bank's Contract.

However, in 2015, outsourcing staff shifting, including security, drivers or helpers amounted 302 personnel or decreased from 428 personnel in 2014. This was due adjustment/standardization of outsourced employees applied by the Bank internally.

Bank Sulselbar employee profile by education, employment status, gender and age are as follows:

Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan *Employee Profile by Education*

| Pendidikan <i>Education</i> | 2015 | 2014 |
|--|--------------|--------------|
| Pasca Sarjana <i>Post Graduate</i> | 29 | 32 |
| Sarjana/Sarjana Muda <i>Bachelor/Diploma</i> | 711 | 764 |
| SMA/SMP <i>High School/Junior High School</i> | 289 | 347 |
| SD <i>Elementary School</i> | 18 | 20 |
| Jumlah Total | 1.047 | 1.163 |

Komposisi Pegawai berdasarkan Status Kepegawaian *Employee Profile by Employment Status*

| Status Kepegawaian <i>Employment Status</i> | 2015 | 2014 |
|---|--------------|--------------|
| Tetap <i>Permanent</i> | 1.035 | 1.069 |
| Tidak tetap <i>Non Permanent</i> | 12 | 94 |
| Jumlah Total | 1.047 | 1.163 |

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Profile by Gender

| Jenis Kelamin Gender | 2015 | 2014 |
|-------------------------------|--------------|--------------|
| Laki-Laki <i>Male</i> | 680 | 762 |
| Perempuan <i>Female</i> | 367 | 401 |
| Jumlah <i>Total</i> | 1.047 | 1.163 |

Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia
Employee Profile by Age

| Usia Age | 2015 | 2014 |
|---|--------------|--------------|
| 20-30 tahun <i>20-30 years</i> | 249 | 396 |
| 31-40 tahun <i>31-40 years</i> | 411 | 358 |
| 41-50 tahun <i>41-50 years</i> | 276 | 310 |
| Lebih dari 50 tahun <i>Older than 50 years</i> | 111 | 99 |
| Jumlah <i>Total</i> | 1.047 | 1.163 |

Komposisi pegawai Bank Sulselbar yang berusia muda dengan rentang usia 20-40 tahun sebesar 63,04% dari jumlah seluruh pegawai Bank Sulselbar pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi pegawai Bank Sulselbar antara yang berusia muda dan yang berusia di atas 40 tahun yang memiliki pengalaman lebih banyak hampir seimbang, yang pada akhirnya akan membentuk suatu entitas organisasi bisnis yang terus berkembang dengan progresif.

Composition of Bank Sulselbar's employees in young age between 20-40 years was 63.04% from total employee of Bank Sulselbar recorded in 2015. This indicated that composition of Bank Sulselbar's employees in comparison between young employees with employees older than 40 years with broader experience was almost equal that will create a progressively moving business organization entity, at the end.

Komposisi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi
Employee Profile by Organization Level

| Level Level | 2015 | 2014 |
|---|------|------|
| Komisaris <i>Commissioners</i> | 4 | 4 |
| Dewan Pengawas Syariah <i>Sharia Supervisory Board</i> | 3 | 3 |

| | | |
|---|--------------|--------------|
| Direksi <i>Board of Directors</i> | 3 | 3 |
| Job Grup 12 <i>Job Grup 12</i> | 13 | 12 |
| Job Grup 11 <i>Job Grup 11</i> | 16 | 15 |
| Job Grup 10 <i>Job Grup 10</i> | 41 | 36 |
| Job Grup 9 <i>Job Grup 9</i> | 26 | 22 |
| Job Grup 8 <i>Job Grup 8</i> | 36 | 47 |
| Job Grup 7 <i>Job Grup 7</i> | 164 | 139 |
| Job Grup 6 <i>Job Grup 6</i> | 133 | 115 |
| Job Grup 5 <i>Job Grup 5</i> | 155 | 135 |
| Job Grup 4 <i>Job Grup 4</i> | 368 | 416 |
| Job Grup 3 <i>Job Grup 3</i> | 3 | 6 |
| Job Grup 2 <i>Job Grup 2</i> | 74 | 118 |
| Job Grup 1 <i>Job Grup 1</i> | 6 | 8 |
| Jumlah <i>Total</i> | 1.045 | 1.069 |

Tingkat Turn Over

Selama tahun 2015, terdapat 9 orang pegawai yang mengajukan permohonan pengunduran diri. Alasan pengunduran disebabkan karena :

1. Mengembangkan usaha sendiri/keluarga agar lebih fokus;
2. Diterima/mendapat pekerjaan di tempat lain yang lebih sesuai dengan pilihannya;
3. Melangsungkan pernikahan dengan sesama pegawai Bank Sulselbar;
4. Lebih fokus mengurus keluarga;

Dengan demikian, pada tahun 2015, dari 1.035 pegawai tetap Bank Sulselbar, terdapat 9 orang pegawai yang mengundurkan diri. Berdasarkan angka ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat turnover Bank Sulselbar hanya

Turn Over Ratio

Throughout 2015, there were 9 employees submitted resignation. The reason of resignation including:

1. To develop business/more focus on family;
2. Accepted/recruited in other company with higher preferential;
3. Married with other employees of Bank Sulselbar;
4. More focused in taking care of the family.

Therefore, in 2015, from 1,035 permanent employees of Bank Sulselbar, 9 employees were resigned. Based on this figure, it can be concluded that turnover ratio at Bank Sulselbar was only 0.8%. Conducive working environment

sebesar 0,8 %. Lingkungan kerja yang kondusif dengan suasana kerja yang sehat dan nyaman menjadi alasan tingkat turnover Bank Sulselbar masih berada pada level nilai yang wajar. Dan ke depannya, Bank Sulselbar terus berkomitmen untuk menjaga lingkungan kerja yang dapat mendukung seluruh pegawai untuk bekerja dan berkontribusi lebih optimal bagi perusahaan.

with sound and comfortable working ambience are the reason for turnover ratio achievement in acceptable level at Bank Sulselbar. Going forward, Bank Sulselbar will be continuously committed to maintain working environment to support all employees in working and contributing optimally for the Company.

Turn Over Pegawai Bank Sulselbar

Bank Sulselbar Employee Turnover

| Tahun Period | Jumlah Pegawai yang Mengundurkan Diri <i>Total Resigned Employees</i> | Jumlah Pegawai Bank Sulselbar <i>Total Employee of Bank Sulselbar</i> | Proporsi Percentage |
|-----------------|--|--|------------------------|
| 2007 | 0 | 904 | 0% |
| 2008 | 6 | 886 | 0,7% |
| 2009 | 4 | 997 | 0,4% |
| 2010 | 2 | 1.013 | 0,2% |
| 2011 | 3 | 1.037 | 0,3% |
| 2012 | 1 | 1.074 | 0,1% |
| 2013 | 10 | 1.037 | 1% |
| 2014 | 3 | 1.163 | 0,3% |
| 2015 | 9 | 1.047 | 0,8% |

Jumlah Pegawai Pensiun dan Masa Persiapan Pensiun

Total Retired Employee and Retirement Preparation Period

| Keterangan <i>Description</i> | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Pensiun <i>Retired</i> | 16 | 9 | 13 | 16 | 42 | 34 | 24 |
| Masa Persiapan Pensiun <i>Retirement Preparation Period</i> | 0 | 7 | 11 | 21 | 20 | 19 | 20 |
| Jumlah <i>Total</i> | 16 | 16 | 24 | 37 | 62 | 53 | 44 |

Pengembangan SDM

Bank Sulselbar senantiasa meningkatkan kompetensi dan produktivitas pegawai guna mendukung kelangsungan bisnis dan pencapaian target perusahaan yang optimal. Selain itu, lingkungan kerja yang sehat juga memiliki peran penting guna memotivasi pegawai untuk terus memberikan sumbangsih yang terbaik bagi perusahaan.

HR Development

Bank Sulselbar continuously develops employee's competency and productivity to support business continuity and optimum Company's target achievement. In addition, sound working environment also has important role to motivate employees to continue giving best contribution to the Company.

Program-program terkait dengan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia yang telah dilaksanakan tahun 2015, antara lain:

Program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia berdasarkan *training need analysis* dengan memperhatikan kompetensi yang dibutuhkan, *job description* dan perkembangan bisnis dan organisasi. Pendidikan dan pelatihan kepada pegawai dilakukan secara *inhouse* maupun *exhouse training*.

Several programs related with human resources management and development carried out in 2015 were including:

Education and training program that are intended to improve quality of human resources based on training need analysis by concerning competency requirement, job description as well as business and organization development. Employee education and training are carried out by inhouse and exhouse training.

Jumlah Pegawai Bank Sulselbar dengan Sertifikasi Manajemen Risiko
Total Bank Sulselbar's Employees with Risk Management Certification

| Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|---|------|------|------|------|------|
| Level I | 95 | 100 | 98 | 149 | 149 |
| Level II | 140 | 185 | 223 | 95 | 95 |
| Level III | 240 | 212 | 176 | 91 | 93 |
| Level IV | 64 | 57 | 39 | 3 | 3 |
| Level V | 8 | 5 | 8 | 1 | 1 |

Anggaran Pelatihan 2015

Biaya untuk program pendidikan dan pelatihan bagi pegawai Bank Sulselbar tahun 2015 dianggarkan sebesar Rp5.500 juta dan terealisasikan sebesar Rp11.358 juta atau sekitar 73,28 % dari anggaran yang direncanakan.

2015 Training Budget

In 2015, Employee education and training budget allocated by Bank Sulselbar amounting Rp5,500 million with realization Rp11,358 million or 73.28% from the budget.

Biaya Pendidikan terhadap Biaya Tenaga Kerja Bank Sulselbar Tahun 2007-2015

Education Budget Comparison with Manpower Cost in Bank Sulselbar 2007 -2015

| Tahun Period | Biaya Pendidikan Education Budget | Biaya Tenaga Kerja Manpower Cost | Proporsi (%) Proportion (%) |
|-----------------|--------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------|
| Rp Juta | | | In million Rupiah |
| 2015 | 11.358 | 416.347 | 2,73% |
| 2014 | 11.017 | 337.008 | 3,27% |
| 2013 | 11.746 | 312.355 | 3,76 % |
| 2012 | 7.192 | 275.279 | 2,61% |
| 2011 | 8.552 | 207.785 | 4,12% |
| 2010 | 7.100 | 224.390 | 3,16% |
| 2009 | 5.395 | 177.022 | 3,05% |
| 2008 | 5.746 | 170.933 | 3,36% |
| 2007 | 2.257 | 133.526 | 1,69% |

Program Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Tahun 2015

Pengembangan SDM merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kinerja perusahaan di masa mendatang. Karena itu, perusahaan secara konsisten dan berkelanjutan melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap pegawai untuk memenuhi kompetensi dan keahlian (*skill*) yang dibutuhkan melalui pendidikan dan pelatihan, penugasan khusus maupun program mutasi dan promosi.

Pembinaan dan pengembangan SDM yang dilaksanakan oleh perusahaan didasarkan pada analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan serta didasarkan pada perbedaan gap kompetensi yang dimiliki pegawai dengan kompetensi yang dibutuhkan organisasi. Upaya untuk meminimalisir gap kompetensi, Perusahaan telah melaksanakan pendidikan dan latihan dari berbagai disiplin ilmu. Peserta pendidikan dan latihan adalah peserta terseleksi di semua tingkatan jabatan dengan tetap berdasarkan kebutuhan organisasi dan anggaran yang tersedia.

Employee Education and Training Program 2015

HR development is a long-term investment will bring concrete impact on the Company's performance improvement in the future. Therefore, the Company consistently and continuously empowers and develops the employees to meet required competency and skills by means of education and training, special assignment as well as mutation and promotion program.

HR empowerment and development carried out by the Company are based on education and training requirement analysis as well as competency gap occurred among the employees with the competency needed by the organization. As an effort to minimize competency gap, the Company has carried out education and training from various knowledge. The education and training participants are selected individuals from all position level by still concerning organization needs and available budget.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan serta sikap sumber daya manusia, perusahaan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan setiap tahun sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Program pendidikan dan pelatihan Bank Sulselbar senantiasa berupaya memperhatikan prinsip – prinsip :

- Pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang disyaratkan untuk setiap jabatan merupakan faktor penentu untuk menetapkan program pelatihan dan pengembangan di setiap jenis pendidikan dan pelatihan.
- Pengembangan kualitas pegawai mengikuti kebutuhan Bank akan kompetensi dan keahlian tertentu untuk mendukung peningkatan kapasitas dan volume bisnis.
- Pendidikan dan pelatihan diprioritaskan untuk memenuhi persyaratan atas kompetensi dan pengetahuan untuk setiap posisi jabatan.
- Meningkatkan keahlian profesi segenap pegawai.
- Merupakan program yang dinamis, secara terus menerus beradaptasi pada kebutuhan organisasi dan pekerjaan.

Bank Sulselbar juga telah menetapkan pola pelatihan sebagai acuan untuk setiap program pendidikan dan pelatihan yang akan diselenggarakan, sebagai berikut :

- Program Pelatihan Umum

Program pelatihan ini diperuntukkan bagi calon pegawai atau pegawai baru sebagai tahap pengenalan terhadap Bank Sulselbar antara lain organisasi, budaya kerja dan garis besar lingkup usaha Bank Sulselbar. Program pelatihan umum terdiri atas program pelatihan umum untuk pegawai administrasi dan non administrasi.

- Program Pelatihan Kompetensi

Program pelatihan kompetensi diperuntukkan bagi calon pegawai maupun pegawai tetap. Pelatihan kompetensi dimaksudkan agar setiap pegawai memiliki *knowledge* dan *skills* yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga diperoleh mutu dan hasil kerja yang optimal.

To develop skill, knowledge and expertise as well as attitude of the employees, the Company also organizes annual education and training program in accordance with available budget.

Education and training program at Bank Sulselbar upholds following principles:

- *Knowledge, skill and competency required for every position are determinant to stipulate training and development program for every type of education and training.*
- *Employee quality development follows Bank's requirement on certain competency and expertise to support capacity and business volume growth.*
- *Education and training are prioritized to fulfill requirement on competency and knowledge for every position.*
- *Improve professional expertise for all employees.*
- *As a dynamic program that continuously adapts with organizational and job needs.*

Bank Sulselbar also has determined training scheme for every education and training program that will be organized, as follows:

- *General Training Program*

The training program is dedicated for employee candidate or new employee as an introduction to Bank Sulselbar, among others, organization, corporate culture and general business scope of Bank Sulselbar. The general training program consists of general training program for administrative and non-administrative employees.

- *Competency Training Program*

Competency training program is dedicated for employee candidate and permanent employee. The competency training aims that every employee to have knowledge and skill required in the implementation of job execution to achieve optimum quality and working result.

- Program Pelatihan Lainnya

Program ini merupakan program pelatihan yang tidak termasuk dalam program pelatihan umum maupun pelatihan kompetensi, yang antara lain terdiri dari pengembangan wawasan, ceramah kerohanian, dll.

- Program Pengembangan profesi

Program ini adalah program pengembangan yang disusun khusus untuk sekelompok peran tertentu, sebagai berikut :

1. Program pengembangan profesi untuk jabatan fungsional, misalnya program pengembangan auditor dan pengembangan sekretaris.
2. Program pengembangan profesi untuk jabatan struktural yang terdiri dari program pengembangan kepemimpinan yang diselenggarakan khusus untuk pegawai dengan golongan jabatan dan pangkat tertentu.
3. Program pengembangan manajerial yang diselenggarakan khusus untuk pegawai dengan jabatan struktural tertentu, misalnya Pemimpin Grup, Pemimpin Cabang, dan Pemimpin Departemen.

- Other Training Program

The program covers other training excluded from general and competency trainings, namely knowledge development, religious speech, etc.

- Professional Development Program

The program is a development program especially design for particular role in the group, among others

(1) *Professional development program for functional position, for example, auditor development and secretary development programs.*

(2) *Professional development program for structural position comprising of leadership development program that is especially designed for employee with particular position level or title.*

(3) *Managerial development program that is especially organized for employee with particular structural position, such as Group Head, Branch Head and Department Head.*

Program Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan diselenggarakan secara internal maupun oleh pihak eksternal. Pada tahun 2015, program pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh pegawai Bank Sulselbar yaitu sekitar 168 pelatihan dengan jumlah pegawai yang ikut serta sebanyak 2.799 orang.

Education and Training Program

Education and training program that are organized by internal and external parties. In 2015, the education and training programs participated by employees of Bank Sulselbar reached to 168 trainings with total participants of 2,799 employees.

Program Pendidikan dan Jumlah Peserta Tahun 2011 -2015

Education Program and Total Participants 2011 - 2015

| Jenis Pendidikan <i>Education Type</i> | Jumlah Peserta (Tahun) <i>Total Participants (Year)</i> | | | | |
|--|---|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
| Pendidikan Karir <i>Career Development</i> | 632 | 39 | 253 | 230 | 394 |
| Pendidikan Teknis <i>Technical Education</i> | 1.047 | 1230 | 117 | 186 | 641 |

Program Pendidikan dan Jumlah Peserta Tahun 2011-2015

Education Program and Total Participants 2011 - 2015

| Jenis Pendidikan <i>Education Type</i> | Jumlah Peserta (Tahun) <i>Total Participants (Year)</i> | | | | |
|---|---|--------------|-------------|--------------|--------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
| Seminar, Sosialisasi & Workshop <i>Seminar, Socialization & Workshop</i> | 838 | 479 | 159 | 267 | 1.015 |
| Pendidikan Lainnya <i>Other Education</i> | 551 | 268 | 423 | 633 | 79 |
| Total <i>Total</i> | 2.799 | 2.016 | 952 | 1.316 | 2.219 |

Biaya Pendidikan Dan Pelatihan

Sepanjang tahun 2015, Bank Sulselbar telah menginvestasikan dana untuk program pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan program pengembangan pegawai lainnya, sebesar Rp11.358 juta, terjadi peningkatan sebesar 3,10% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp11.017 juta.

Anggaran dan Biaya Pendidikan dan Pelatihan Bank Sulselbar Tahun 2008-2015

Dalam meningkatkan kompetensi, kemampuan dan integritas pegawai, Perusahaan setiap tahun menyediakan anggaran untuk membiayai pelaksanaan pendidikan dan latihan. Dana pendidikan dan pelatihan setiap tahun terus meningkat sejalan dengan tuntutan pendidikan yang semakin inovatif.

Education and Training Budget

Throughout 2015, Bank Sulselbar invested budget for education, training, socialization and other employee development programs amounted Rp11,358 million, increased 3.10% from Rp11,017 million allocated in 2014.

Bank Sulselbar Education and Training Budget and Expense 2008-2015

In developing competency, expertise and integrity of the employees, the Company allocates annual budget to finance education and training implementation. The education and training budget is increased every year in line with more innovative education demand.

| Tahun <i>Period</i> | Realisasi <i>Realization</i> | Anggaran <i>Budget</i> | Realisasi (%) <i>Realization (%)</i> |
|-------------------------------|--|----------------------------------|--|
| Rp Juta | | | <i>In million Rupiah</i> |
| 2015 | 11.358 | 15.500 | 73,28% |
| 2014 | 11.017 | 15.444 | 71,34 % |
| 2013 | 11.289 | 15.000 | 75,26 % |
| 2012 | 7.192 | 8.068 | 89,14% |
| 2011 | 8.552 | 10.255 | 83,39% |
| 2010 | 7.100 | 8.120 | 87,44% |
| 2009 | 5.395 | 5.256 | 102,64% |
| 2008 | 5.746 | 6.199 | 92,69% |

Program pendidikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan pegawai Bank Sulselbar baik melalui program regular maupun non regular. Program pelatihan diselenggarakan secara *inhouse* maupun *exhouse* yang bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan ternama dan profesional, khususnya di bidang perbankan.

Education training program to develop knowledge and competency of Bank Sulselbar's employees both in regular and non-regular program. The training program is held inhouse and exhouse in collaboration with reputable and professional education and training agencies, especially in banking sector.

Kesempatan Kerja Yang Sama

Dalam menjunjung tinggi prinsip-prinsip keterbukaan, keadilan dan kesetaraan, perusahaan secara konsisten mengembangkan dan menyempurnakan seluruh pranata yang mendukung penilaian kemampuan pegawai. Hal ini sebagai perwujudan dari kemitraan antara Perusahaan, pegawai dan serikat pegawai yang saling mendukung dan bersinergi dalam menjalankan operasional maupun dalam mencapai misi dan visi perusahaan.

Sebagai wujud dari upaya tersebut, perusahaan telah menerapkan kebijakan sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan akurasi penilaian dan berimbang dalam menentukan karir, tanggungjawab dan remunerasi bagi setiap pegawai, perusahaan menerapkan sistem penilaian berbasis kompetensi dengan menggunakan metode "*Balanced Scorecard*".
- b. Pegawai mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh kompensasi, pendidikan dan promosi sesuai dengan kompetensinya masing-masing dengan menjunjung tinggi asas keadilan dan profesionalisme, selaras dengan kepentingan dan rencana pengembangan perusahaan serta tanpa memperhatikan latar belakang etnik, agama, jenis kelamin, usia, cacat tubuh yang dipunyai seseorang, atau keadaan khusus lainnya yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan.
- c. Memberikan kesempatan kepada seluruh pegawai untuk memperjuangkan hak-haknya secara berimbang dan setara melalui Serikat Pekerja.
- d. Menyediakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan iklim kerja yang kondusif serta terjamin dari risiko keamanan, keselamatan dan kesehatan.

Equal Career Opportunity

In upholding transparency, fairness and equality principles, the Company consistently develops and improves every instrument that supports employee performance appraisal. This becomes manifestation of partnership among the Company, employees and workers union to support and synergize each other to run operational activity as well as achieve mission and vision of the Company.

As realization of this effort, the Company has implemented following policies:

- a) To acquire accurate and balance assessment to determine career, responsibility and remuneration for every employee, the Company implemented competency-based assessment system using "Balance Scorecard" method.
- b) Employee will get equal opportunity to have compensation, knowledge and promotion according to each competency by upholding fairness and professionalism principles, in line with interest and development plan of the Company as well as no discriminating ethnicity, religion, gender, age, disability backgrounds in an individu or other special circumstances that is protected under prevailing Law.
- c) Providing opportunity to all employees to fight for their rights in balance and equal manners via Workers Union.
- d) Provide convenient working environment and conducive working climate as well as free from occupational security, safety and health risks.

- e. Menyediakan lingkungan kerja yang bebas dari segala bentuk tekanan (pelecehan) yang mungkin timbul sebagai akibat perbedaan watak, keadaan pribadi, dan latar belakang budaya.
- f. Memberikan kebebasan yang sama terhadap semua pegawai untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing pegawai.
- g. Mematuhi semua hukum/peraturan/ kebijakan Perusahaan dan menghindari aktivitas yang dapat menyebabkan benturan kepentingan atau potensi munculnya benturan kepentingan.
- e) Provide working environment free from any pressure (abuse) that may be occurred due difference in mindset, personal condition and cultural background.
- f) Giving equal freedom for all employees to exercise worship according to religion and faith believed by every employee.
- g) Comply with all prevailing Law/Regulation/ Corporate Policy to prevent activity that may encourage conflict of interest or conflict of interest potential.

Penghasilan Berdasarkan Jabatan

Program kesejahteraan bagi pegawai sangat penting dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental pegawai beserta keluarganya. Upaya yang dilakukan dalam rangka mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental pegawai untuk meningkatkan produktivitas, motivasi, semangat kerja, dan loyalitas pegawai yakni melalui program kesejahteraan pegawai yang disusun berdasarkan peraturan legal, berdasarkan keadilan dan kelayakan serta berpedoman kepada kemampuan perusahaan.

Pada tahun 2015, biaya tenaga dianggarkan sebesar Rp416.347 juta atau naik sekitar 2,73% dibandingkan anggaran biaya tenaga kerja tahun 2014 sebesar Rp15.400 juta. Rencana kenaikan tersebut berasal dari rencana kenaikan gaji, rencana rekrutmen pegawai baru berstatus calon pegawai dan penghargaan uang jasa pengabdian kepada Direksi yang akan berakhir masa tugasnya pada tahun 2015.

Adapun kisaran penghasilan pegawai Bank Sulselbar mulai dari Komisaris Utama sampai dengan tenaga outsourcing (per 31 Desember 2015) sebagai berikut :

Remuneration by Position

Welfare program for employees is very important to fulfill employee's physical and mental needs. Efforts that had been conducted to maintain and improve employee's physical and mental condition to increase productivity, motivation, working spirit and employee loyalty are through employee welfare program that is prepared based on legal regulation, with fairness and easible principles as well as referring to the Company's capacity.

In 2015, personnel budget amounted Rp416,347 million or increased approximately 2.73% from Rp15,400 million personnel expense budget in 2014. The increase plan was driven by salary appraisal plan, new employee recruitment planw with employee candidate status and cash reward for Board of Directors who will end his tenure in 2015.

Amount of Bank Sulselbar employee's remuneration from President Commissioner until outsourcing staffs (as of December 31, 2015) is as follows :

| Jabatan <i>Position</i> | Penghasilan (Rp Juta) <i>Remuneration (Rp Million)</i> | |
|--|--|------------------------------------|
| | Terendah <i>Lowest</i> | Tertinggi <i>Highest</i> |
| Pengurus dan Pegawai <i>Management and Employees</i> | | |
| Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i> | 50.010.535 | 52.642.668 |
| Direksi <i>Board of Directors</i> | 67.683.434 | 75.203.817 |
| Pemimpin Grup <i>Group Head</i> | 17.766.062 | 27.839.308 |
| Pemimpin Cabang Utama/Khusus <i>Main/Special Branch Head</i> | 23.376.989 | 28.023.049 |
| Pemimpin Cabang Kelas I <i>Head of Branch Level I</i> | 17.235.013 | 23.652.493 |
| Pemimpin Cabang Kelas II <i>Head of Branch Level II</i> | 15.860.254 | 22.025.781 |
| Pemimpin Cabang Syariah/Pembantu <i>Sharia/Supporting Branch Head</i> | 15.411.250 | 17.860.019 |
| Manajer & Setara <i>Manager & Equal</i> | 11.414.476 | 21.905.804 |
| Analis & Setara <i>Analyst & Equal</i> | 6.342.203 | 18.329.264 |
| Staf & Setara <i>Staff & Equal</i> | 3.629.998 | 16.193.704 |
| Pegawai Kontrak dan Outsourcing <i>Contract and Outsourcing Employee</i> | | |
| Kontrak Tenaga Ahli <i>Expert Staff Contract</i> | 7.000.000 | 10.000.000 |
| Kontrak Magang <i>Internship Staff Contract</i> | 1.908.000 | 2.112.000 |
| Tenaga Outsourcing <i>Outsourcing Staff</i> | 1.873.000 | 2.077.813 |

Penghargaan dan Sanksi

Bank Sulselbar memberikan penghargaan kepada pegawai atas dedikasi dan pengabdian kepada bank dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta sebagai motivasi agar terus meningkatkan kinerja dan pengabdian terbaik bagi bank. Penghargaan kepada pegawai sebagai berikut :

1. Penghargaan yang diberikan kepada pegawai berdasarkan Peraturan Direksi Bank Sulsel No. 002/PD-PT Bank Sulsel/ XI/2008 tanggal 24 November

Reward and Punishment

Bank Sulselbar provided award to employees for dedication and commitment to the Bank in carrying out duty and obligation as well as motivation to continuously improve performance and best dedication for the Bank. The employee award includes:

- (1) Employee award based on Bank Sulsel BOD Regulation Number 002/PD-PT Bank Sulsel/XI/2008 dated November 24, 2008 regarding Human Resources

2008 tentang Pedoman Pengelolaan Sumber Daya Manusia pada PT Bank Sulsel, sebagai berikut :

a. Penghargaan Karena Prestasi

Penghargaan ini diberikan kepada pegawai yang telah menunjukkan prestasi luar biasa dan atau berjasa bagi pengembangan bank sehingga dapat dijadikan teladan bagi pegawai lainnya. Penghargaan yang diberikan berupa kenaikan pangkat istimewa berdasarkan Paraturan Direksi yang berlaku dan hadiah lainnya yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi.

b. Penghargaan Karena Masa Kerja

Manajemen memberikan penghargaan dan tanda jasa kepada :

- Pegawai yang memiliki masa kerja 15 tahun dan hasil penilaian karya selama 2 tahun terakhir menunjukkan minimal rata – rata baik , diberikan penghargaan minimal 3 kali penghasilan kotor terakhir ditambah piagam dengan tulisan warna hitam.
- Pegawai yang memiliki masa kerja 25 tahun dan hasil penilaian karya selama 2 tahun terakhir menunjukkan minimal rata – rata baik , diberikan penghargaan minimal 5 kali penghasilan kotor terakhir ditambah piagam dengan tulisan warna perak dan cinderamata berupa logo emas seberat 10 gram.
- Pegawai yang memiliki masa kerja 30 tahun dan hasil penilaian karya selama 2 tahun terakhir menunjukkan minimal rata – rata baik , diberikan penghargaan minimal 6 kali penghasilan kotor terakhir ditambah piagam dengan tulisan warna emas dan cinderamata berupa cincin emas seberat 10 gram.

c. Penghargaan Karena Masa Kerja Proporsional

Penghargaan ini diberikan kepada pegawai yang berhenti dengan hormat dan berhak atas pensiun yang dipercepat serta hasil penilaian karya selama 2 tahun terakhir menunjukkan nilai rata-rata minimal baik, sedangkan masa kerjanya diatas 15 tahun.

- Pegawai yang memiliki masa kerja di atas 15 tahun namun kurang dari 20 tahun, diberikan penghargaan minimal 3 kali penghasilan.
- Pegawai yang memiliki masa kerja di atas 25 tahun namun kurang dari 30 tahun, diberikan penghargaan minimal 5 kali penghasilan.

Management Guideline at PT Bank Sulsel, among others:

a. Achievement Reward

The reward is given to employee who had delivered outstanding achievement or services for the Bank's development that is being role model for other employees. The reward may be given as special promotion based on prevailing BOD Regulation and other rewards stipulated under BOD Decree.

b. Workign Period Reward

The Management gave reward and honorary order for:

- *Employee with 15 years working period and working assessment result indicating good average score in the last 2 years, the reward is given nimimum 3 month gross salaries added with certificate with black writing.*
- *Employee with 25 years working period and working assessment result indicating good average score in the last 2 years, the reward is given nimimum 5 month gross salaries added with certificate with silver writing and souvenir as 10 gram gold logo.*
- *Employee with 30 years working period and working assessment result indicating good average score in the last 2 yaers, the reward is given nimimum 3 month gross salaries added with certificate with golden writing and souvenir as 10 gram gold ring.*

c. Proportional Working Period Reward

The reward is awarded to employee who resigned honorary and entitled early retirement with working assessment result showing good average score for the last 2 years, and the working period is longer than 15 years.

- *Employee with more than 15 years but less than 20 years working period will receive award minimum 3 months salary.*
- *Employee with more than 25 years but less than 30 years working period will receive award minimum 5 months salary.*

- Pegawai yang memiliki masa kerja di atas 30 tahun, diberikan penghargaan minimal 6 kali penghasilan.
- d. Penghargaan Karena Memasuki Masa Pensiun

Pegawai yang memasuki masa pensiun diberikan penghargaan minimal 5 kali penghasilan kotor terakhir sebagai imbalan jasa, yang dibayarkan pada saat yang bersangkutan memasuki pensiun dan cinderamata berupa cincin emas seberat 10 gram.

 - Jasa produksi diberikan atas kinerja selama 1 (satu) tahun penuh
 - Pencapaian dan pelampaunan target Rencana Bisnis akan diberikan bonus kepada pegawai dan dibebankan setiap akhir semester.
- Employee with more than 30 years will receive award minimum 6 months salary.
- d. Retirement Preparation Reward

Employee who enters retirement preparation period will receive reward minimum 5 months latest gross salary as service incentives that will be paid when the employee entered retirement period with souvenir as 10 gram gold ring.

 - Incentives is given for 1 (one) full year performance.
 - Achievement and exceeding Business Plan target will receive bonus for employees and paid in every semester.

Penerapan sanksi kepada pegawai bertujuan untuk membina dan meningkatkan kejujuran pegawai dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang diberikan bank kepadanya. Sanksi diberikan kepada pegawai yang melakukan penyimpangan dan fraud dengan unsur -unsur sebagai berikut :

1. Melakukan hal-hal yang dapat menurunkan kehormatan dan martabat Bank dan Pemerintah/ Negara, baik langsung maupun tidak langsung.
2. Melakukan tindakan tercela di dalam maupun di luar lingkungan kerja.
3. Menggunakan kedudukan dalam bank untuk memberikan keuntungan bagi diri sendiri maupun orang lain yang dapat merugikan bank, baik langsung maupun tidak langsung.
4. Melakukan tindakan yang dapat merugikan bank, baik langsung maupun tidak langsung.
5. Melakukan hal yang bertentangan dengan aturan kepegawaian dan sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan Peraturan Direksi Bank Sulsel No. 002/PD-PT Bank Sulsel/XI/2008 tanggal 24 November 2008 tentang Pedoman Pengelolaan Sumber Daya Manusia pada PT Bank Sulsel, jenis-jenis sanksi atas penyimpangan sebagai berikut :

1. Sanksi Administratif, yang terdiri dari :
 - Peringatan
 - Demosi
 - Pemberhentian

Punishment for employees is aimed to develop and enhance honesty of the employee in carrying out duty, responsibility and authority delegated by the Bank. The punishment is charged to employee who committed violation and fraud with following elements:

- (1) Perform several actions that will harm dignity and honor of the Bank and Government/State, either directly and non directly.
- (2) Perform dishonor attitude inside and outside the working environment.
- (3) Addressing position in the bank to generate benefit for personal or other parties that may bring loss to the bank, either directly and non directly.
- (4) Committed any action that may bring loss to the bank either directly and non directly.
- (5) Committed several action against the employment regulation and politeness in social life.

Pursuant to Bank Sulsel BOD Regulation Number 002/PD-PT Bank Sulsel/XI/2008 dated November 24, 2008 regarding Human Resources Management Guideline at PT Bank Sulsel, type of violation punishment are as follows:

1. Administrative Punishment, comprising of:
 - Warning
 - Demotion
 - Discharge

2. Tuntutan Ganti Rugi
 3. Tindakan Sementara Non Aktif dan Skorsing
2. *Claims for compensation*
 3. *Temporary Non-Active and Suspension*

Tabel Rincian Pelatihan Karyawan

Tabel Rincian Pelatihan Karyawan

Data Pelatihan Bank Sulselbar selama tahun 2015*Bank Sulselbar List of Trainings 2015*

| | |
|----|---|
| 1 | Training Mind Heart Connection for Women |
| 2 | Training Service Excellence for Executive : Leading for Service Excellence |
| 3 | Service Excellence Training Program for Branch Head <i>Service Excellence Training Program for Branch Head</i> |
| 4 | Assesment Pegawai <i>Employee Assessment</i> |
| 5 | Roundtable Discussion : Penerapan Manajemen Risiko & Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan di Indonesia <i>Roundtable Discussion : Integrated Risk Management & Corporate Governance Implementation for Financial Corporation in Indonesia</i> |
| 6 | Pelatihan Sertifikasi Standar Profesi Dana Pensiun <i>Pension Fund Professional Standard Certification</i> |
| 7 | Workshop Peningkatan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR) <i>Workshop Risk Based Bank Soundness Rating Assessment (RBBR)</i> |
| 8 | Training Becoming A Marketing Funding Expert : How To Grab Big Funding Customer |
| 9 | Lokakarya Tata Cara Pelaksanaan Pengadaan Jasa Konsultasi & Pedoman Teknis Penggunaan Produk Dalam Negeri Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah <i>Workshop Consultancy Service Procurement & Domestic Product Use Standard Operating Procedure in Government Procurement</i> |
| 10 | Training Service Quality for Back Office |
| 11 | Workshop Winning Market Competition with Simulation Method |
| 12 | Training Risk Based Audit |
| 13 | Diklat Pemimpin Cabang <i>Branch Head Training</i> |
| 14 | Assessment Pengalihan Pegawai Dasar Menjadi Pegawai Administrasi <i>Assessment Basic Employees Transfer into Administrative Employees</i> |
| 15 | Pelatihan Key Performance Indicators <i>Key Performance Indicators Training</i> |
| 16 | Pelatihan Strategic HRM & Implementasi Manajemen SDM Berbasis Kompetensi <i>Strategic HRM & Implementation of Competency Based HR Management</i> |
| 17 | Pelatihan Hypnobanking : Strategi Dahsyat Pemasaran Produk Bank <i>Hypnobanking Training: Bank Product Marketing Magnificent Strategy</i> |
| 18 | Assessment Kompetensi IT <i>IT Competency Assessment</i> |
| 19 | Training Pelaksanaan Peraturan Pajak Yang Berlaku Untuk Tahun 2015 Guna Mengurangi Risiko Finansial BPD <i>Training Effective Taxation Regulation for 2015 to Reduce BPD Financial Risk</i> |
| 20 | Penerapan Tata Kelola & Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan <i>Integrated Risk Management & Corporate Governance Implementation for Financial Corporation</i> |
| 21 | Workshop Spin Off Unit Usaha Syariah <i>Workshop Sharia Business Unit Spin Off</i> |

| | |
|----|--|
| 22 | Seminar Building Service Excellence Culture |
| 23 | Pelatihan Fraud Auditing 2 <i>Training Fraud Auditing 2</i> |
| 24 | Training Succesfull Selling Skills Target : New Customers |
| 25 | Masa Persiapan Pensiun : Memasuki Masa Pensiu Dengan Strategi & Persiapan Mental <i>Retirement Preparation Period : Entering Retirement Period with Psychological Strategy & Preparation</i> |
| 26 | Workshop Aplikasi Maqashid Syariah Pada Produk Perbankan Syariah <i>Workshop Maqashid Syariah Application on Sharia Banking Products</i> |
| 27 | Pelatihan Kepemimpinan Efektif Yang Inspiratif <i>Inspiring Effective Leadership Training</i> |
| 28 | Pelatihan Jurnalistik & Sistem Manajemen Informasi <i>Journalistic and Information Management System Training</i> |
| 29 | Seminar BPDSI : Program Transformasi BPD Menuju Regional Champion Untuk Meningkatkan Daya Saing BPD Dalam Menghadapi MEA <i>BPDSI Seminar: BPD Transformation Program Towards Regional Champion to Increase BPD's Competitive Advantages in Welcoming AEC</i> |
| 30 | Sertifikasi Manajemen Risiko Level I <i>Risk Management Certification Level I</i> |
| 31 | Program Sekolah Staf & Pimpinan Bank (SESPIBANK®) Angkatan Ke-62 <i>Bank Staff & Executive School (SESPIBANK®) Batch 62</i> |
| 32 | Training Sharia Accounting & Cadangan Kerugian Penurunan Nilai <i>Training Sharia Accounting & Allowance for Impairment Losses</i> |
| 33 | Sosialisasi Metode Pelaporan Pajak Tahunan PPh-21 <i>Income Tax Article 21 Annual Tax Reporting Method Socialization</i> |
| 34 | Seminar Peran Komite Remunerasi & Nominasi Dalam Rangka Pengawasan Aktivitas Dewan Komisaris <i>Seminar Role of Remuneration & Nomination Committee Regarding Board of Commissioners Monitoring Activity</i> |
| 35 | Training Service Excellence for Call Center to Increase Business |
| 36 | Sosialisasi Penggunaan Website LSPP & Program Kerja Sertifikasi Tahun 2015 <i>Socialization of LSPP Website Application & Certification Working Program 2015</i> |
| 37 | Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko <i>Risk Management Certificate Refreshment</i> |
| 38 | Workshop Achieving Excellent Service Quality With Comprehensive Data Analysis & Effective Solutions |
| 39 | Jasa Konsultasi Fine Tuning Sisdur SDM & Struktur Informasi <i>HR SOP Fine Tuning Consultancy Service & Information Structure</i> |
| 40 | Service Excellence Training Program for Branch Head |
| 41 | Diklat Audit Operasional <i>Operational Audit Training</i> |
| 42 | Workshop Penilaian Tingkat Kesehatan Bank <i>Bank Soundness Rating Assessment Workshop</i> |
| 43 | Sosialisasi SOP PUR Pola Kemitraan <i>Socialization of Partnership Scheme SOP PUR</i> |
| 44 | Implementasi Aplikasi Samsat Online <i>Implementation of Samsat Online Application</i> |
| 45 | Simulation Test SKNBI Generasi II <i>SKNBI Simulation Test 2nd Generation</i> |

| | |
|----|---|
| 46 | Sosialisasi dan Asistensi Sistem Penilaian Kinerja Pegawai <i>Socialization and Assistance on Employee Performance Assessment</i> |
| 47 | Workshop Transformasi BPD dan Reformulasi Rencana Strategik Bank <i>Workshop BPD Transformation and Bank Strategic Plan Reformulation</i> |
| 48 | Sosialisasi dan Asistensi Sistem Penilaian Kinerja Pegawai <i>Socialization and Assistance on Employee Performance Assessment</i> |
| 49 | Sertifikasi Manajemen Risiko Level V <i>Risk Management Certification Level V</i> |
| 50 | Pelatihan Komunikasi dan Psikologi Audit <i>Audit Communication and Psychology Training</i> |
| 51 | Benchmarking Program Sekolah Staf & Pimpinan Bank (SESPIBANK®) Angkatan Ke-62 <i>Bank Staff & Executive School (SESPIBANK®) Batch 62 Benchmarking Program</i> |
| 52 | Pelatihan Sinkronisasi Pelaksanaan Tugas SKAI, Satuan Kerja Manajemen Risiko & Kepatuhan dalam rangka review BPP dan Implementasi Pemeriksaan Berbasis Risiko (RBA) <i>Training Synchronization of IAU, Risk Management & Compliance Duties Implementation to review Risk Based Audit (RBA) BPP and Implementation</i> |
| 53 | Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko <i>Risk Management Certification Refreshment</i> |
| 54 | Pelatihan Analisa Beban Kerja & Perhitungan Kebutuhan Jumlah SDM (Human Resource Planning) <i>Training Work Load Analysis & Employee Requirement Calculation (Human Resource Planning)</i> |
| 55 | Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko <i>Risk Management Certification Refreshment</i> |
| 56 | Workshop Teknik Merancang Dokumen Kredit Perbankan <i>Workshop Banking Credit Document Preparation</i> |
| 57 | Training CISA (Certified Information Systems Auditor) |
| 58 | Workshop Evaluasi Konfirmasi Data Cleansing SID Tahun 2014-2015 <i>Workshop Data Cleansing SID Confirmation Evaluation for 2014-2015</i> |
| 59 | Seminar : Penyampaian Laporan Keuangan Emiten Sesuai PSAK 2015 <i>Seminar : Entity Financial Statements Presentation According to PSAK 2015</i> |
| 60 | Training Manajemen Likuiditas Bank <i>Bank Liquidity Management Training</i> |
| 61 | Seminar Eksistensi BPD Menyongsong Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN Sektor Perbankan Th. 2020 <i>Seminar BPD Existence in Approaching Implementation of ASEAN Economic Community in Banking Sector 2020</i> |
| 62 | Workshop First Steps To Implement Sustainable Finance |
| 63 | Pelatihan & Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level III <i>Risk Management Training & Competency Test Level III</i> |
| 64 | Studi Banding Forum Komunikasi Kliring Perbankan <i>Banking Clearing Communication Forum Benchmarking</i> |
| 65 | Uji Coba Live SKNBI-NG dan Strategi Implementasi <i>Test Drive Live SKNBI-NG and Implementation Strategy</i> |
| 66 | Seminar Merajut Benang Merah Asuransi Swasta, Perusahaan, RS, & Pemerintah Dalam Implementasi JKN <i>Seminar Tailoring Private Insurance, Public, Hospital & Government in JKN Implementation</i> |
| 67 | Sosialisasi Penetapan Pengenaan Sanksi/Denda Laporan <i>Socialization of Reporting Punishment/Penalty Charge</i> |
| 68 | Workshop Program FLPP Tahun 2015 <i>Workshop FLPP Program 2015</i> |

| | |
|----|---|
| 69 | Training Strategic Skills for Secretary and Public Relation |
| 70 | Benchmarking Program Pemimpin Cabang Angkatan Ke-179 <i>Benchmarking Branch Head Program Batch 179</i> |
| 71 | Sosialisasi Cleansing Data Sistem Informasi Debitur (SID) <i>Socialization Debtor Information System (SID) Cleansing Data</i> |
| 72 | Uji Coba Live SKNBI-NG dan Persiapan Implementasi <i>Test Drive Live SKNBI-NG and Implementation Preparation</i> |
| 73 | Test Pengalihan Pegawai Dasar Tahap II <i>Test Basic Employee Transfer 2nd Phase</i> |
| 74 | Masa Persiapan Pensiun : Memasuki Masa Pensiun Dengan Strategi & Persiapan Mental <i>Retirement Preparation Period : Entering Retirement Period with Psychological Strategy & Preparation</i> |
| 75 | Seminar : Meningkatkan Awareness Dinamika Ekonomi Global dan Tantangan Industri Perbankan <i>Seminar : Raising Awareness on Global Economy Dynamics & Banking Industry Challenge</i> |
| 76 | Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level I <i>Risk Management Certification Test Level I</i> |
| 77 | Pelatihan Teknik Coaching & Counselling Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja <i>Training Effective Coaching & Counseling for Improving Performance</i> |
| 78 | Seminar Internasional : Financial Literacy To Support Financial Inclusion |
| 79 | Studi Banding <i>Benchmarking</i> |
| 80 | Undangan : 2015 Balanced Scorecard (BSC) Forum <i>Invitation : 2015 Balanced Scorecard (BSC) Forum</i> |
| 81 | Pelatihan Aplikasi Inventory ATK/ATC <i>Inventory ATK/ATC Application Training</i> |
| 82 | Workshop Sukuk Sebagai Sumber Pendanaan Perusahaan <i>Workshop Sukuk as Source of Financing for Company</i> |
| 83 | Workshop Tindak Lanjut Persiapan Implementasi Kartu Chip (NSICCS) Pada BPD Seluruh Indonesia <i>Workshop Follow Up for Chip Card (NSICCS) Implementation Preparation for BPD in Indonesia</i> |
| 84 | Jasa Konsultasi Fine Tuning Sisdur SDM & Struktur Informasi <i>HR SOP Fine Tuning Sisdur Consultancy Service & Information Structure</i> |
| 85 | Seminar BPDSI : Program Transformasi BPD Menuju Regional Champion Untuk Meningkatkan Daya Saing BPD Dalam Menghadapi MEA <i>Seminar BPDSI : BPD Transformation Program Towards Regional Champion to Increase BPD's Competitive Advantages in Welcoming AEC</i> |
| 86 | Training Manajemen Likuiditas Bank <i>Bank Liquidity Management Training</i> |
| 87 | Pelatihan Penanggung Jawab IT Terkait Job Progression Matrix dan Pedoman Organisasi Bidang IT <i>IT Supervisor Training Related with Job Progression Matrix and IT Division Organization Manual</i> |
| 88 | Workshop Sukuk Sebagai Sumber Pendanaan Perusahaan <i>Workshop Sukuk as Source of Financing for Company</i> |
| 89 | Workshop Nasional Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah <i>National Workshop on Musyarakah Mutanaqishah Financing</i> |
| 90 | Workshop Rencana Bisnis Bank Sebagai Sarana Bank Dalam Mengendalikan Risiko Strategik <i>Workshop Bank Business Plan as Bank's Instrument to Mitigate Strategic Risk</i> |
| 91 | Workshop Tindak Lanjut Persiapan Implementasi Kartu Chip (NSICCS) Pada BPD Seluruh Indonesia <i>Workshop Follow Up for Chip Card (NSICCS) Implementation Preparation for BPD in Indonesia</i> |

| | |
|-----|--|
| 92 | Workshop Program Sejuta Rumah Yang Dicanangkan oleh Presiden RI <i>Workshop One Million House Training Implemented by President of RI</i> |
| 93 | Pelatihan (Hand-On) BI-SSS dan BI-ETP <i>(Hand-On) BI-SSS and BI-ETP Training</i> |
| 94 | Pelatihan Credit Analyst Development Program <i>Training Credit Analyst Development Program</i> |
| 95 | Sosialisasi Tabungan Siswa (Simpel) dan Koordinasi Kegiatan Iklan Layanan Masyarakat <i>Socialization Student Savings (Simpel) and Public Service Advertisement Activity Coordination</i> |
| 96 | Konsultasi Asistensi Perhitungan CKPN Bank Sulselbar <i>Bank Sulselbar CKPN Calculation Assistance Consultancy</i> |
| 97 | Training Meminimalisir Potensi Temuan Pada Audit Kredit <i>Training Minimizing Finding Potential In Credit Audit</i> |
| 98 | Sosialisasi Kredit PUR dan Kredit Koperasi <i>Socialization PUR Credit and Cooperatives Credit</i> |
| 99 | Training PPh-21 PTkp Terbaru sesuai PMK-122/PMK.010/2015 & PPN e-Faktur <i>Training Recent PPh-21 PTkp According to PMK-122/PMK.010/2015 & PPN e-Faktur</i> |
| 100 | Diklat Audit Operasional <i>Operational Audit Training</i> |
| 101 | Pelatihan Account Officer Development Program <i>Training Account Officer Development Program</i> |
| 102 | Sosialisai & Pelatihan Laporan Stabilitas Moneter & Sistem Keuangan Bulanan Bank Umum Syariah & UUS <i>Socialization & Training Monetary & Financial System Stability Monthly Report for Sharia Commercial Bank & SBU</i> |
| 103 | Diklat Audit Kecurangan <i>Fraud Audit Training</i> |
| 104 | Sosialisasi Implementasi Ketentuan Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah NKRI <i>Socialization on Implementation of Rupiah Use Regulation in NKRI area</i> |
| 105 | Pelatihan Penyampaian Laporan Keuangan Berbasis Extensible Business Reporting Language (XBRL) <i>Training Financial Statements Presentation Based on Extensible Business Reporting Language (XBRL)</i> |
| 106 | Workshop Metode & Teknik Penyusunan SOP Dengan Penerapan KPI <i>Workshop SOP Preparation Method & Technique by KPI Implementation</i> |
| 107 | Pelatihan Penerapan Fungsi Kepatuhan & Pengawasan Internal Untuk Mencegah Kejahatan Perbankan <i>Training Compliance & Internal Audit Function Implementation to Prevent banking Crime</i> |
| 108 | Diklat & Benchmarking Pemimpin Cabang Angkatan 180 <i>Training & Benchmarking Branch Head Batch 180</i> |
| 109 | Seleksi Customer Service dan Teller Terbaik Tahun 2014 <i>Best Customer Service and Teller Selection 2014</i> |
| 110 | Training Analisa Lingkungan Hidup 2015 Pada Sektor Ekonomi Ramah Lingkungan Bagi Perbankan <i>Training Environment Analysis 2015 on Eco-Friendly Economy for Banking Sector</i> |
| 111 | Pengukuhan Gelar PIA 2015 & Seminar Tentang Tanggung Jawab Direksi dalam Pencegahan, Pendekripsi, dan Tindakan Tipikor <i>PIA Title Inauguration 2015 & Seminar on Board of Directors Responsibility in Corruption Crime Prevention, Detection and Handling</i> |
| 112 | Sosialisasi Kebijakan Pengupahan A.II <i>Socialization of A.II Payroll Policy</i> |
| 113 | Training Bond Market & Instrument |
| 114 | Sosialisasi Faktur Pajak Elektronik <i>Socialization of Electronic Tax Receipt</i> |

| | |
|-----|---|
| 115 | Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko <i>Risk Management Certification Refreshment</i> |
| 116 | Diklat & Benchmarking Pemimpin Cabang Syariah Angkatan 14 <i>Training & Benchmarking Sharia Branch Head Batch 14</i> |
| 117 | Sosialisasi Rencana Implementasi SKN BI Tahap II <i>Socialization SKN BI Implementation Plan 2nd Phase</i> |
| 118 | Training Service Excellence Bagi Pemimpin Seksi Layanan <i>Training Service Excellence for Service Section Head</i> |
| 119 | Diklat & Ujian Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa <i>Procurement Certification Training & Test</i> |
| 120 | Workshop Strategic Planning & Transformasi BPD <i>Workshop Strategic Planning & BPD Transformation</i> |
| 121 | Simulasi Test Dalam Industrial Test Sistem BI-RTGS/BI-SSSS Generasi II <i>Simulation Test in BI-RTGS/BI-SSSS System 2nd Generation Industrial Test</i> |
| 122 | Seminar Electronic Banking |
| 123 | Diklat & Ujian Sertifikasi Manajemen Umum Dana Pensiun <i>Pension Fund General Management Certification Training & Test</i> |
| 124 | Workshop Pembahasan Komprehensif Asset Liability Management (ALM) : Metode, Alur, Fungsi, serta Hubungannya Dengan BASEL III <i>Workshop Asset Liability Management (ALM) Comprehensive Discussion : Method, Scheme, Function and Relevancy with BASEL III</i> |
| 125 | Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level III <i>Risk Management Competency Test Level III</i> |
| 126 | Sosialisasi Anti Virus Norman <i>Norman Anti Virus Socialization</i> |
| 127 | Diklat Junior Administrasi dan Operasional <i>Junior Administration and Operational Training</i> |
| 128 | Workshop Analisa Beban Kerja <i>Work Load Analysis Workshop</i> |
| 129 | Pembahasan Komprehensip Asset Liability Management (ALM) dengan metode Basel III <i>Asset Liability Management (ALM) Comprehensive Discussion Using Basel III method</i> |
| 130 | Implementasi Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang termuat pada Roadmap Keuangan 2015-2019 <i>Implementation of Ongoing Financial Policy Contained in Financial Road Map 2015-2019</i> |
| 131 | Diklat & Benchmarking Pemimpin Cabang Syariah Angkatan 14 <i>Training & Benchmarking Sharia Branch Head Batch 14</i> |
| 132 | Workshop Prospek Ekonomi 2015 dan Implikasinya terhadap Penyusunan Rencana Bisnis Bank <i>Workshop 2015 Economy Prospect and Implication to Bank Business Plan Preparation</i> |
| 133 | Sosialisasi Produk dan jasa Layanan Visa dan Performance Kartu Co Brand <i>Visa Product and Service Socialization and Co Brand Card Performance</i> |
| 134 | Refreshment Customer Service dan ESQ Angkatan I <i>Refreshment Customer Service and ESQ Batch I</i> |
| 135 | Pelatihan dan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko <i>Risk Management Certification Training & Test</i> |
| 136 | Training Penaksir Gadai (Rahn) <i>Training Pawn Assessor (Rahn)</i> |
| 137 | Sosialisasi Pokok Pengaturan tentang Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) UUS <i>Socialization of Principal Regulation on Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) for SBU</i> |

| | |
|-----|--|
| 138 | Undangan Seminar Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director Communication Forum Invitation</i> |
| 139 | Pelatihan dan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 <i>Risk Management Certification Training & Test Level 4</i> |
| 140 | Workshop Pengembangan Pasar ,Produk dan Edukasi Perbankan Syariah <i>Workshop Sharia Banking Market Development, Product and Banking Education</i> |
| 141 | Implementasi MPN G-2 <i>Implementation of MPN G-2</i> |
| 142 | Workshop Membangun Platform Human Capital Management <i>Workshop Building Human Capital Management Platform</i> |
| 143 | Sosialisasi dan Rencana Kegiatan Aktivasi Produk Tabungan Siswa (SimPel/SimPel iB) <i>Student Saving Product (SimPel/SimPel iB) Activation Activity Plan and Socialization</i> |
| 144 | Refreshment Customer Service dan ESQ Angkatan II <i>Refreshment Customer Service and ESQ Batch II</i> |
| 145 | Seminar BPDSI dan Penarikan Undian Tabungan /Simpeda BPD Seluruh Indonesia <i>Seminar BPDSI and Indonesian BPD Saving/Simpeda Lottery Prize Withdrawal</i> |
| 146 | Diklat menangani KPR untuk bank Pembangunan Daerah seluruh Indonesia <i>Training Handling Mortgage for Regional Development Bank in Indonesia</i> |
| 147 | Assessment Test Pegawai Angkatan I <i>Employee Assessment Test Batch I</i> |
| 148 | Seminar dalam Serangkaian Kegiatan Indonesia Shari'a Economic Festival <i>Seminar as Part of Indonesia Shari'a Economic Festival Event</i> |
| 149 | Sosialisasi Persiapan Implementasi Sistem BI-ETP <i>Socialization BI-ETP System Implementation Preparation</i> |
| 150 | Sosialisasi Program Kerja Literasi dan Edukasi Keuangan tahun 2016 <i>Financial Literacy and Education Working Program Socialization</i> |
| 151 | Refreshment Manajemen Risiko <i>Risk management Certification</i> |
| 152 | Sosialisasi Diskusi terkait Perizinan Bank Umum dan Pengenalan Aplikasi E-Licensing <i>Socialization Related Discussion Of Licensing Commercial Banks And The Introduction Of The Application Of E-Licensing</i> |
| 153 | Pelatihan Taksasi Agunan Kredit Tanah & Bangunan <i>Taxation Credit Collateral Training Ground & Building</i> |
| 154 | Sosialisasi Mekanisme Pelaksanaan Pelimpahan Penerimaan Negara <i>Socialization Mechanisms Of Implementation Of Pelimpahan State Acceptance</i> |
| 155 | Kesiapan BPD dalam Implementasi SPAN, Pengelolaan Kas Negara dan Penyediaan Likuiditas Akhir Tahun <i>The Readiness Of Bpd In The Implementation Of The Span, The Management Of The State Treasury And Liquidity Provision Year End</i> |
| 156 | Sosialisasi Persiapan Implementasi Sistem BI-ETP <i>Socialization Of The Preparation Of The Implementation System Of BI-ETP</i> |
| 157 | Refreshment Customer Service Angkatan III <i>Refreshment Customer Service Batch III</i> |
| 158 | Sosialisasi KPP Madya Makassar <i>Socialization KPP Madya Makassar</i> |
| 159 | Seminar Form Secretary to Business Partner |
| 160 | Pelatihan IT Service Operation <i>IT Training Service Operation</i> |

| | |
|-----|---|
| 161 | Pelatihan dan Uji Sertifikasi Kepatuhan & AML <i>Training and Certification of Compliance Test & AML</i> |
| 162 | Workshop Pembahasan Komprehensif Credit Collection dan Discovery Management <i>Comprehensive Discussion of Workshop Credit Collection and Discovery Management</i> |
| 163 | Sosialisasi dan Uji Coba Aplikasi e-Document <i>Sosialisasi dan Uji Coba Aplikasi e-Document</i> |
| 164 | Sosialisasi Corporate Plan <i>Socialization and Trial Applications e-Document</i> |
| 165 | Seminar & Awarding Service Excellence |
| 166 | Assessment Test Pegawai Angkatan II <i>Assessment Test Officer Batch II</i> |
| 167 | Sosialisasi Pengadaan Barang dan Jasa <i>Dissemination of Procurement of Goods and Services</i> |
| 168 | Workshop Work Load Analisys |

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Kepemilikan Saham Per 31 Desember 2015 Pemegang Saham Bank Sulselbar

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan

Pada tahun 1950, pemerintah mengeluarkan UU Nomor 21 Tahun 1950, yang menjadi dasar hukum berdirinya Provinsi Administratif Sulawesi. Selanjutnya pada tahun 1960, pemerintah mengeluarkan UU Nomor 47 Tahun 1960 yang mengesahkan terbentuknya Sulawesi Selatan dan Tenggara. Seiring dengan diterbitkannya UU Nomor 13 Tahun 1964 yang memisahkan Sulawesi Tenggara dari Sulawesi Selatan yang terdiri dari 27 kabupaten/kota. Dan terakhir berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2004, Sulawesi Selatan dimekarkan menjadi 2 provinsi, yaitu Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Dengan pemisahan tersebut, wilayah administratif Sulawesi Selatan menjadi 24 kabupaten/kota.

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden No.18/P/2008 menetapkan pengangkatan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan untuk masa jabatan 2008-2013, sebagai berikut :

Gubernur : Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, SH, Msi, MH

Wakil Gubernur : Ir. H. Agus Arifin Nu'mang, MS

Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat

Provinsi Sulawesi Barat dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2004 dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia tanggal 16 Oktober 2004 dan terdiri dari 5 (lima) kabupaten. Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan untuk masa jabatan 2011-2016, sebagai berikut :

Gubernur : H. Anwar Adnan Saleh

Wakil Gubernur : H. Aladin S. Mengga

Kepemilikan Saham Masyarakat Umum
Saham Bank Sulselbar seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Prov. Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat dan belum dilepas untuk dijual ke publik.

Shares Ownership As Of December 31, 2015 Shareholders Of Bank Sulselbar

South Sulawesi Provincial Government

In 1950, the Government enacted Law Number 31 of 1950 as legal basis of Sulawesi Administrative Province. Later on, in 1960, the Government issued Law Number 47 on 1960 to ratify South and Southeast Sulawesi Province establishment. In line with the implementation of Law Number 13 of 1964 that separated Southeast Sulawesi and South Sulawesi Provinces, comprising of 27 municipalities/cities. With the latest update under Law Number 26 of 2004, South Sulawesi is enlarged into 2 provinces of South Sulawesi and West Sulawesi. Within this separation, administrative territory of South Sulawesi is covering 24 municipalities/cities.

Pursuant to Presidential Decree Number 18/P/2008 that appointed Governor and Vice Governor of South Sulawesi for 2008-2013 period are as follows:

Governor : Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, SH, Msi, MH.

Vice Governor : Ir. H. Agus Arifin Nu'mang, MS.

West Sulawesi Provincial Government

West Sulawesi Province was established pursuant to Law Number 26 of 2004 and inaugurated by Minister of Home Affairs on behalf of Republic of Indonesia President on October 16, 2004 and comprising of 5 (five) municipalities. The Governor and Vice Governor of South Sulawesi province for 2011-2016 period is as follows:

Governor : H. Anwar Adnan Saleh

Vice Governor : H. Aladin S. Mengga.

Public Shares Ownership

Shares of Bank Sulselbar are fully owned by South Sulawesi and West Sulawesi Provincial Government and not yet issued publicly.

Pemegang Saham Bank Sulselbar

Sampai dengan 31 Desember 2013, Bank Sulselbar dimiliki oleh 31 pemegang saham yang terdiri dari Pemerintah Prov. Sulawesi Selatan dan Pemerintah Prov. Sulawesi Barat serta 29 Pemerintah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Shareholders of Bank Sulselbar

As of December 31, 2013, Bank Sulselbar is owned by 31 shareholders comprising of South Sulawesi Provincial Government and West Sulawesi Provincial Government as well as 29 Municipalities/Cities Government in South Sulawesi and West Sulawesi.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan Terakhir

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 5 tanggal 5 Mei 2015 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03.0933318 tanggal 20 Mei 2015 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-3507113. AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 20 Mei 2015, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Recent Capital Structure and Shareholders Composition

Pursuant to Minutes of Meeting Deeds Numebr 5 dated May 5, 2015 made before Rakhmawati Laica Marzuki, SH., Notary in Makassar, the Deeds had been submitted to Minister of Law and Human Rights according to Announcement Receipt Letter Number AHU-AH.01.03.0933318 dated May 20, 2015 and registered in Company List Number AHU-3507113.AH.01.11. of 2015, the Company's shareholders composition is as follows:

| Keterangan <i>Description</i> | Saham seri A <i>Series A Shares</i> | Saham seri B <i>Series B Shares</i> | Nilai Nominal (Rp.) <i>Par Value (Rp.)</i> | | % |
|---|--|---|--|---|----------|
| | Nilai nominal Rp1.000.000,- per saham <i>Par Value Rp1.000.000,- per share</i> | Saham Seri A <i>Series A Shares</i> | Saham Seri B <i>Series B Shares</i> | | |
| Modal Dasar <i>Authorized Capital</i> | | | | | |
| Jumlah Modal Dasar (Saham Seri A dan Seri B) <i>Total Authorized Capital (Series A and Series B Shares)</i> | 2.000.000 | - | 2.000.000.000.000,- | - | - |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Issued and Fully Paid-in Capital</i> | | | | | |
| Pemda Prov Sulsel <i>Sulsel Prov Government</i> | 241.000 | - | 241.000.000.000,- | - | 35,00 |
| Pemda Prov Sulbar <i>Sulbar Prov Government</i> | 8.000 | - | 8.000.000.000,- | - | 1,16 |
| Kota Makassar <i>Makassar City</i> | 17.000 | - | 17.000.000.000,- | - | 2,47 |
| Kota Parepare <i>Parepare City</i> | 12.647 | - | 12.647.000.000,- | - | 1,84 |
| Kapupaten Pinrang <i>Pinrang Municipal</i> | 23.500 | - | 23.500.000.000,- | - | 3,41 |

| Keterangan <i>Description</i> | Saham seri A <i>Series A Shares</i> | Saham seri B <i>Series B Shares</i> | Nilai Nominal (Rp.) <i>Par Value (Rp)</i> | | % |
|---|--|---|---|---|----------|
| | Nilai nominal Rp1.000.000,- per saham <i>Par Value Rp1.000.000,- per share</i> | | Saham Seri A <i>Series A Shares</i> | Saham Seri B <i>Series B Shares</i> | |
| Kabupaten Sidrap <i>Sidrap Municipal</i> | 11.571 | - | 11.571.000.000,- | - | 1,68 |
| Kabupaten Mamuju <i>Mamuju Municipal</i> | 8.540 | - | 8.540.000.000,- | - | 1,24 |
| Kabupaten Luwu <i>Luwu Municipal</i> | 11.172 | - | 11.172.000.000,- | - | 1,62 |
| Kabupaten Majene <i>Majene Municipal</i> | 7.300 | - | 7.300.000.000,- | - | 1,06 |
| Kabupaten Bulukumba <i>Bulukumba Municipal</i> | 6.214 | - | 6.214.000.000,- | - | 0,90 |
| Kabupaten Bantaeng <i>Bantaeng Municipal</i> | 13.017 | - | 13.017.000.000,- | - | 1,89 |
| Kabupaten Enrekang <i>Enrekang Municipal</i> | 8.510 | - | 8.510.000.000,- | - | 1,24 |
| Kabupaten Soppeng <i>Soppeng Municipal</i> | 30.000 | - | 30.000.000.000,- | - | 4,36 |
| Kabupaten Maros <i>Maros Municipal</i> | 25.000 | - | 25.000.000.000,- | - | 3,63 |
| Kabupaten Polman <i>Polman Municipal</i> | 7.399 | - | 7.399.000.000,- | - | 1,07 |
| Kabupaten Selayar <i>Selayar Municipal</i> | 24.330 | - | 24.330.000.000,- | - | 3,53 |
| Kabupaten Bone <i>Bone Municipal</i> | 10.106 | - | 10.106.000.000,- | - | 1,47 |
| Kabupaten Barru <i>Barru Municipal</i> | 19.110 | - | 19.110.000.000,- | - | 2,77 |
| Kabupaten Pangkep <i>Pangkep Municipal</i> | 23.524 | - | 23.524.000.000,- | - | 3,42 |
| Kabupaten Takalar <i>Takalar Municipal</i> | 20.940 | - | 20.940.000.000,- | - | 3,04 |
| Kabupaten Gowa <i>Gowa Municipal</i> | 9.054 | - | 9.054.000.000,- | - | 1,31 |
| Kabupaten Jeneponto <i>Jeneponto Municipal</i> | 12.501 | - | 12.501.000.000,- | - | 1,82 |
| Kabupaten Sinjai <i>Sinjai Municipal</i> | 12.745 | - | 12.745.000.000,- | - | 1,85 |
| Kabupaten Wajo <i>Wajo Municipal</i> | 29.000 | - | 29.000.000.000,- | - | 4,21 |
| Kabupaten Tana Toraja <i>Tana Toraja Municipal</i> | 11.586 | - | 11.586.000.000,- | - | 1,68 |

| Keterangan <i>Description</i> | Saham seri A <i>Series A Shares</i> | Saham seri B <i>Series B Shares</i> | Nilai Nominal (Rp.) <i>Par Value (Rp)</i> | | % |
|--|--|---|---|---|---------------|
| | Nilai nominal Rp1.000.000,- per saham <i>Par Value Rp1.000.000,- per share</i> | Saham Seri A <i>Series A Shares</i> | Saham Seri B <i>Series B Shares</i> | | |
| Kabupaten Luwu Utara <i>Luwu Utara Municipal</i> | 3.355 | - | 3.355.000.000,- | - | 0,49 |
| Kabupaten Palopo <i>Palopo Municipal</i> | 12.500 | - | 12.500.000.000,- | - | 1,82 |
| Kabupaten Mamasa <i>Mamasa Municipal</i> | 7.500 | - | 7.500.000.000,- | - | 1,09 |
| Kabupaten Luwu Timur <i>Luwu Timur Municipal</i> | 45.000 | - | 45.000.000.000,- | - | 6,53 |
| Kabupaten Mamuju Utara <i>Mamuju Utara Municipal</i> | 7.548 | - | 7.548.000.000,- | - | 1,10 |
| Kabupaten Toraja Utara <i>Toraja Utara Municipal</i> | 9.000 | - | 9.000.000.000,- | - | 1,31 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Total Issued and Fully Paid-in Capital</i> | 688.669 | - | 688.669.000.000,- | - | 100,00 |
| Jumlah Saham Dalam Portepel <i>Total Shares Portfolio</i> | 1.311.331 | - | 1.311.331.000.000,- | - | |

Struktur Grup Perusahaan

Corporate Group Structure

Keseluruhan Saham Bank Sulselbar di miliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat serta Kabupaten dan Kota se-Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Tidak terdapat entitas bisnis yang memiliki saham bank dan bank juga tidak memiliki entitas anak.

Bank Sulselbar's shares are fully owned by South Sulawesi and West Sulawesi Provincial Governments as well as Municipalities and City Government in South Sulawesi and West Sulawesi. There is no business entity owning the bank's shares where the banks does not have any subsidiary either.

Kronologis Pencatatan Saham

Shares Listing Chronology

Bank Sulselbar per 31 Desember 2015 merupakan salah satu BUMD *non listed* atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan saham, *corporate action*, perubahan jumlah saham dan nama bursa di mana saham perusahaan dicatatkan dan di perdagangkan.

As of December 31, 2015, Bank Sulselbar is a non-listed BUMD and not yet listing shares at Indonesia Stock Exchange that information about shares listing chronology, corporate action, change in shares issued and name of the shares listed and traded are irrelevant.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya (Obligasi & Sukuk Mudharabah)

Bond Listing Chronology

Seiring dengan pertumbuhan bisnis dan diversifikasi produk, Bank Sulselbar terus berupaya untuk meningkatkan dan memperkuat struktur pendanaan. Untuk memperluas basis pendanaan, Bank Sulselbar mencari pendanaan berjangka panjang melalui penerbitan obligasi korporasi dan sukuk *mudharabah*. Selain bertujuan untuk memperbaiki struktur pendanaan dan penyesuaian likuiditas, dana dari emisi obligasi dan sukuk mudharabah diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pembiayaan sektor konsumtif dan produktif, terutama investasi yang memiliki tenor panjang.

Penerbitan obligasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan *corporate image* Bank Sulselbar dalam lingkup yang lebih luas, yaitu *scope nasional*.

Nama Obligasi

Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011

Nama Sukuk

Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011

Surat Pernyataan Efektif BAPEPAM & LK

Surat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK No. S-4750/BL/2011 tanggal 29 April 2011 perihal Pemberitahuan Pernyataan Efektifnya Pendaftaran.

Surat Izin Bank Indonesia

Surat izin penerbitan produk baru dari Bank Indonesia No. 13/14/DPIP/Prz/Mks tanggal 11 April 2011 perihal Penegasan atas Prodouk atau Aktivitas Baru.

Jenis Obligasi

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti hutang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Obligasi diterbitkan dengan jangka waktu paling lama 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan terdaftar atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI")

In line with growing business and product diversification, Bank Sulselbar continues to increase and strengthen financing structure. To expand financing basis, Bank Sulselbar seek long-term financing through issuance of corporate bonds and mudharabah sukuk. Beside aiming to improve financing structure and adjust liquidity, the proceeds from bonds and mudharabah sukuk underwriting is expected to strengthen financing capacity for consumer and productive sectors, especially investment with long maturity period.

The bonds issuance is also expected to promote corporate image of Bank Sulselbar into broader context at national scope.

Bonds Name

Bank Sulselbar Bonds I of 2011

Sukuk Name

Bank Sulselbar Mudharabah Sukuk I of 2011

Bapepam & LK Effective Declaration

Effective Declaration from Bapepam-LK Number S-4750/BL/2011 dated April 29, 2011 concerning Registration Effective Declaration.

Bank Indonesia Permission Letter

New product launching license from Bank Indonesia No. 13/14/DPIP/Prz/Mks dated April 11, 2011 as Confirmation for New Product and Activity.

Bonds Type

The Bonds was issued non-warrant, except Bonds Jumbo Certificate issued on behalf of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") as warrant for the Bonds Owner. The Bonds were offered with 100% (one hundred per cent) value of the Bond's principal. The Bonds are issued with the longest maturity 5 (five) years after the underwriting date.

Bonds Jumbo Certificate issued is registered on behalf of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") and will

dan akan didistribusikan dalam bentuk elektronik yang diadministrasikan dalam penitipan kolektif di KSEI.

Jenis Sukuk Mudharabah

Sukuk *Mudharabah* Bank Sulselbar diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Sukuk Mud- harabah yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti investasi Pemegang Sukuk *Mudharabah*. Sukuk *Mudharabah* ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Dana Sukuk. Sukuk *Mudharabah* ditawarkan pada nilai nominal, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi dengan memperhatikan ketentuan mengenai pembelian awal seluruh Sukuk *Mudharabah* yang dapat dilaksanakan oleh Perseroan.

Sertifikat Jumbo Sukuk *Mudharabah* yang diterbitkan terdaftar atas nama PT PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") dan akan didistribusikan dalam bentuk elektronik yang diadministrasikan dalam penitipan kolektif di KSEI.

Jumlah Pokok Obligasi dan Jangka Waktu

Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 diterbitkan dalam 2 seri yaitu Seri A dan Seri B

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% (sembilan koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp50.000.000.000,- (Lima Puluh Miliar Rupiah).

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,4% (sepuluh koma empat persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp350.000.000.000,- (Tiga Ratus Lima Puluh Miliar Rupiah).

Jumlah Dana Sukuk Mudharabah dan Jangka Waktu

Sukuk *Mudharabah* diterbitkan dengan Nisbah Pemegang Sukuk *Mudharabah* sebesar 72,5% (tujuh puluh dua koma lima persen) per tahun berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Sukuk *Mudharabah* yang ditawarkan adalah sebesar Rp100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah).

be distributed as electronic document administered in collective deposit at KSEI.

Mudharabah Sukuk Type

Bank Sulselbar Mudharabah Sukuk was issued non-warrant, except Mudharabah Sukuk Jumbo Certificate issued on behalf of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") as warrant for the Mudharabah Sukuk Owner. The Mudharabah Sukuk were offered with 100% (one hundred per cent) value of the Mudharabah Sukuk total proceeds. The Mudharabah Sukuk are issued with the longest maturity 5 (five) years after the underwriting date by complying with regulation about initial purchase of Mudharabah Sukuk carried out by the Company.

Mudharabah Sukuk Jumbo Certificate issued is registered on behalf of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") and will be distributed as electronic document administered in collective deposit at KSEI.

Bonds Principal Amount and Maturity Date

Bank Sulselbar I Bonds of 2011 was issued in 2 series of Series A and Series B.

Series A: Bonds with 9.5% (nine point five per cent) fixed interest rate per annum, with 3 (three) years maturity after the undewriting date. Total Series A Bonds proceeds offered amounted Rp50,000,000,000 (fifty billion Rupiah).

Series B: Bonds with 10.4% (ten point four per cent) fixed interest rate per annum, with 5 (five) years maturity after the underwriting date. Total Series B Bonds Proceeds offered amounted Rp350,000,000,000 (three hundred and fifty billion Rupiah)

Total Mudharabah Sukuk Proceeds and Maturity Date

Mudharabah Sukuk was issued with Mudharabah Sukuk Owner Nisbah 72.5% (twenty two point five per cent) per annum with 5 (five) years since underwriting date. Total Mudharabah Sukuk Proceeds offered amounted Rp100,000,000 (one billion Rupiah).

Pembayaran Bunga dan Jatuh Tempo Obligasi

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi ini. Pembayaran Bunga Obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2011, sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo masing-masing Seri Obligasi yaitu tanggal 12 Mei 2014 untuk Obligasi Seri A dan tanggal 12 Mei 2016 untuk Obligasi Seri B.

Pembayaran Bagi Hasil dan Jatuh Tempo Sukuk Mudharabah

Bagi hasil Sukuk Mudharabah dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali, terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Bagi hasil Sukuk Mudharabah pertama telah dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2011 dan terakhir kalinya pada tanggal 12 Mei 2016.

Ketentuan Umum Pembayaran Bunga/Bagi Hasil

Bunga/bagi hasil Obligasi dan Sukuk Mudharabah dibayarkan setiap setiap triwulan dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pembayaran bunga/bagi hasil pertama telah dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2011. Untuk layanan jasa penyimpanan dan penyelesaian transaksi efek serta administrasi rekening efek dilakukan melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Bunga/bagi hasil Obligasi dan Sukuk Mudharabah dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat terhitung sejak tanggal distribusi obligasi secara elektronik (yang juga merupakan tanggal emisi), dimana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) hari dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) hari. Bunga/bagi hasil dibayarkan oleh Bank Sulselbar kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening KSEI pada tanggal pembayaran bunga/bagi hasil yang bersangkutan.

Pemeringkatan Obligasi

Pemeringkatan Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yakni idA (*Single A Flat; Stable Outlook*).

Pemeringkatan Sukuk Mudharabah

Pemeringkatan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yakni idA(sy) (*Single A Flat Syariah; Stable Outlook*).

Interest Payment and Bonds Maturity Date

Bonds interest is paid every 3 (three) months according to the Bonds Interest Payment. The first bonds interest payment was carried out on August 11, 2011, and the latest Bonds Interest Payment will be carried out on the maturity date for every Bonds Series maturity date, which is May 12, 2014 for Series A Bonds and May 12, 2016 for Series B Bonds.

Mudharabah Sukuk Yield Payment and Maturity Date

Mudharabah Sukuk Yield payment is paid every 3 (three) months, since the underwriting date. The first Mudharabah Sukuk yield payment was done on August 12, 2011 and the latest payment will be conducted on May 12, 2016.

Interest/Yield Payment Procedure

Bonds Interest and Mudharabah Sukuk Yield are paid quarterly and listed at Indonesia Stock Exchange. The first interest/yield payment had been done Augsut 11, 2011. For securities transaction administration and settlement services for the securities account had been carried out with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

*Bonds Interest and Mudharabah Sukuk Yeild is calculated based on total days passed after bonds distribution date electronically (as underwriting date), where 1 (one) month is calculated as 30 (thirty) days and 1 (one) year is calculated as 360 *three hundred and sixty) days. Interest/Yield is paid by Bank Sulselbar to Bonds Owners by KSEI Account Holder on respective interest/yield payment date.*

Bonds Rating

*Bank Sulselbar Bonds I of 2011 Rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) is idA (*Single A Flat; Stable Outlook*).*

Mudharabah Sukuk Rating

*Bank Sulselbar Mudharabah Sukuk I of 2011 Rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) is idA (sy) (*Single A Flat Syariah; Stable Outlook*).*

Jaminan Obligasi

Obligasi dijamin dengan jaminan berupa piutang yang dibebankan dengan fidusia. Jaminan yang diberikan adalah sesuai dengan nilai jaminan pada tanggal emisi sekurang-kurangnya sebesar 100% dari jumlah pokok Obligasi (obyek fidusia). Apabila nilai obyek jaminan fidusia kurang dari 100% dari nilai pokok Obligasi, maka Perseroan wajib menambah jaminan dengan piutang, dalam hal piutang tidak mencukupi maka penambahan jaminan dilakukan dengan uang tunai dalam bentuk deposito berjangka atas nama perseroan.

Jaminan Sukuk Mudharabah

Sukuk Mudharabah dijamin dengan jaminan berupa piutang yang dibebankan dengan fidusia. Jaminan yang diberikan adalah sesuai dengan nilai jaminan pada tanggal emisi sekurang-kurangnya sebesar 100% dari jumlah pokok Obligasi (obyek fidusia). Apabila nilai obyek jaminan fidusia kurang dari 100% dari nilai Dana Sukuk, maka Perseroan wajib menambah jaminan dengan piutang, dalam hal piutang tidak mencukupi maka penambahan jaminan dilakukan dengan uang tunai dalam bentuk deposito berjangka atas nama perseroan.

Realisasi Penggunaan Dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah

Bank Sulselbar pada tanggal 15 April 2011 telah melakukan *Due Diligence* dan *Public Expose* (Pemaparan Publik) Obligasi dan Sukuk dan Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 dengan nilai emisi Obligasi dan Sukuk Mudharabah sebesar Rp500 miliar. Dana hasil penawaran umum Obligasi Obligasi dan Sukuk dan Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 setelah dikurangi biaya emisi, telah digunakan seluruhnya untuk ekspansi kredit dan pembiayaan. Adapun rinciannya, sebagai berikut :

Bonds Guarantee

The Bonds is guaranteed with collateral as receivables charged under fiduciary. The guarantee provided is according to collateral value on the underwriting date at least 100% from total bonds principal (fiduciary objct). If the value of fiduciary collateral object is less than 100% from the bonds principal, the Company is regulated to add collateral with receivables, in the event that the receivables is not sufficient, the additional collateral will be paid in cash as time deposit on behalf of the Company's name.

Mudharabah Sukuk Guarantee

The Mudharabah Sukuk is guaranteed with collateral as receivables charged under fiduciary. The guarantee provided is according to collateral value on the underwriting date at least 100% from total bonds principal (fiduciary objct). If the value of fiduciary collateral object is less than 100% from the bonds principal, the Company is regulated to add collateral with receivables, in the event that the receivables is not sufficient, the additional collateral will be paid in cash as time deposit on behalf of the Company's name.

Realization of Bonds and Mudharabah Sukuk Proceeds

On April 15, 2011, Bank Sulselbar had done Due Diligence and Public Expose for Bank Sulselbar Bonds and Mudharabah Sukuk I of 2011 with Bonds and Mudharabah Sukuk undewriting value amounted Rp500 billion. Proceeds from Bonds and Mudharabah Sukuk public offering net after underwriting fee had been fully disbursed for loan and financing expansion. The detail is explained below:

Realisasi Penggunaan Dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah*Bonds and Mudharabah Sukuk Proceeds Realization*

| Uraian <i>Description</i> | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|---|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Rp Juta | | | | | |
| Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 <i>Bank Sulselbar I of 2011 Bonds</i> | 350.000.000.000 | 350.000.000.000 | 400.000.000.000 | 400.000.000.000 | 400.000.000.000 |
| Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 <i>Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I of 2011</i> | 100.000.000.000 | 100.000.000.000 | 100.000.000.000 | 100.000.000.000 | 100.000.000.000 |
| Biaya Emisi Obligasi & Sukuk Mudharabah <i>Bonds & Sukuk Mudharabah Underwriting Fee</i> | (6.836.190.602) | (6.836.190.602) | (6.836.190.602) | (6.836.190.602) | (6.836.190.602) |
| Penerimaan Emisi Obligasi & Sukuk Mudharabah Bersih <i>Bonds & Sukuk Mudharabah Bersih Net Revenue</i> | 443.163.809.398 | 443.163.809.398 | 443.163.809.398 | 443.163.809.398 | 443.163.809.398 |
| Amortisasi Biaya Emisi Obligasi & Sukuk Mudharabah <i>Bonds & Sukuk Mudharabah Underwriting Fee Amortization</i> | 6.778.584.324 | 6.140.564.878 | 4.974.975.924 | 3.342.406.765 | 1.396.831.131 |
| Obligasi dan Sukuk Mudharabah 2011 <i>Bonds and Sukuk Mudharabah 2011</i> | 449.942.393.722 | 449.304.374.276 | 498.138.785.322 | 496.506.216.163 | 494.560.640.529 |
| Sisa Dana <i>Remaining Proceeds</i> | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Wali Amanat Obligasi

Sehubungan dengan emisi Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 telah ditandatangani Akta Perjanjian Perwaliananat Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 No. 33 tanggal 25 Februari 2011 dan Perubahan I Akta Perjanjian Perwaliananat Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 No. 12 tanggal 8 April 2011 serta Perubahan II Akta Perjanjian Perwaliananat Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 No. 73 tanggal 26 April 2011 yang semuanya dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi SH., antara Perseroan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. selaku Wali Amanat.

Bonds Trustee

In relation with Bank Sulselbar Bonds I of 2011 underwriting, Bank Sulselbar Bonds I of 2011 Trustee Agreement Contract No. 33 dated February 25, 2011 and Bank Sulselbar Bonds I of 2011 Trustee Agreement Contract First Addendum No. 73 dated April 26, 2011 altogether made before Notary Fathiah Helmi SH., between the Company with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. as Trustee.

Dengan demikian yang berhak sebagai Wali Amanat atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan dan bertindak untuk dan atas nama Pemegang Obligasi dalam rangka Penawaran Umum "Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011" adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang telah terdaftar di Bapepam dan LK dengan No. 17/STTD-WA/PM/1999 tanggal 27 Oktober 1999 sesuai dengan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.

Sesuai dengan Surat Pernyataan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tertanggal 23 Februari 2011, Wali Amanat telah melakukan uji tuntas (*due diligence*) terhadap Perseroan sebagaimana dimaksud dengan Peraturan Bapepam dan LK No.VI.C.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-412/BL/2010 tanggal 6 September tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwalianan Efek Bersifat Utang.

Alamat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Plaza Mandiri Lt. 22
Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190

Wali Amanat Sukuk Mudharabah

Sehubungan dengan emisi Sukuk Mudharabah Bank Sulsel I Tahun 2011 telah ditandatangani Akta Perjanjian Perwalianan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 No. 36 tanggal 25 Februari 2011 dan Perubahan I Akta Perjanjian Perwalianan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 No. 14 tanggal 8 April 2011 serta Perubahan II Akta Perjanjian Perwalianan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 No. 76 tanggal 26 April 2011 yang semuanya dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi S.H., antara Perseroan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. selaku Wali Amanat Sukuk Mudharabah.

Dengan demikian yang berhak sebagai Wali Amanat Sukuk Mudharabah atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan dan bertindak untuk dan atas nama Pemegang Sukuk Mudharabah dalam rangka Penawaran Umum "Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011" adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang telah terdaftar di Bapepam dengan No. 17/STTD-

Therefore, after entitled as Trustee or entities entrusted to represent the interests and act for and on behalf of the Bond owners in a Public Offering "Bank Sulselbar Bonds I 2011" is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. registered CMFISA with No. 17 / STTD-WA / PM / 1999 dated October 27, 1999 in accordance with Law No. 8 Year 1995 as well as the Indonesian Government Regulation No. 45, 1995 regarding the Implementation of Operations in the Capital Market.

In accordance with Statement of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dated February 23, 2011, the Trustee has conducted due diligence as referred to Bapepam and LK Chairman Decree of the of Bapepam No. Kep-412 / BL / 2010 Appendix No. VI.C.4 dated September 6 regarding Trustee General Provisions and Contract for Debt Securities.

Address of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,
Plaza Mandiri Lt. 22 Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta
12190

Mudharabah Sukuk Trustee

In relation with Bank Sulselbar Mudharabah Sukuk I of 2011 underwriting, Bank Sulselbar Bonds I of 2011 Mudharabah Sukuk Trustee Agreement Contract No. 36 dated February 25, 2011 and Bank Sulselbar Mudharabah Sukuk I of 2011 Trustee Agreement Contract First Addendum No. 76 dated April 26, 2011 altogether made before Notary Fathiah Helmi SH., between the Company with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. as Trustee.

Therefore, after entitled as Trustee or entities entrusted to represent the interests and act for and on behalf of the Mudharabah Sukuk owners in a Public Offering "Bank Sulselbar Mudharabah Sukuk I 2011" is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. registered CMFISA with No. 17 / STTD-WA / PM / 1999 dated October 27, 1999 in accordance with Law No. 8 Year 1995 as well as the Indonesian Government Regulation

WA/ PM/1999 tanggal 27 Oktober 1999 sesuai dengan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.

Sesuai dengan Surat Pernyataan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tertanggal 23 Februari 2011, Wali Amanat telah melakukan uji tuntas (*due diligence*) terhadap Perseroan sebagaimana dimaksud dengan Peraturan Bapepam dan LK No.VI.C.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-412/ BL/2010 tanggal 6 September tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwalimanatan Efek Bersifat Utang. Wali Amanat Sukuk mempunyai pejabat penanggungjawab dan/atau tenaga ahli di bidang perwalimanatan dalam penerbitan Sukuk yang mengerti kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di Pasar Modal sesuai Peraturan Bapepam dan LK No.IX- .A.13 angka 3.a.2.c.

Alamat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Plaza Mandiri Lt. 22
Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190

Agen Pembayaran Obligasi

Perseroan telah menunjuk KSEI sebagai Agen Pembayaran berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran Akta No. 38 tertanggal 25 Februari 2011 dan Perubahan I Agen Pembayaran No. 78 tertanggal 27 April 2011 yang semuanya dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi SH., yang dibuat antara Perseroan dengan KSEI.

Pelunasan Pokok Obligasi dan pembayaran Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada hari yang bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

Alamat Agen Pembayaran :
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower 1, Lantai 5

No. 45, 1995 regarding the Implementation of Operations in the Capital Market.

In accordance with Statement of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dated February 23, 2011, the Trustee has conducted due diligence as referred to Bapepam and LK Chairman Decree of the of Bapepam No. Kep-412 / BL / 2010 Appendix No.VI.C.4 dated September 6 regarding Trustee General Provisions and Contract for Debt Securities. The Sukuk Trustee has executive officer and/or expert in Trustee for Sukuk issuance who understands activity related with sharia principles implementation in the Stock Market in accordance with Bapepam LK Regulation No. IX-. A.13 point 3.a.2.c.

Address of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,
Plaza Mandiri Lt. 22 Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta
12190

Bonds Payment Agent

The Company has appointed KSEI as payment Agent under Payment Agent Agreement Deed No. 38 dated February 25, 2011 and First Addendum No. I Payment Agent 78 dated 27 April 2011 altogether made before Notary Fathiah Helmi SH., Made between the Company and KSEI.

Full payment of bonds principal and interest will be paid by KSEI as the Payment Agent on behalf of the Company in accordance with the terms and conditions set forth in the Agreement Payment Agent to the Bondholders through the Account Holder in accordance with the time schedule of payment of each as determined , Where the payment date falls on a day that is not a trading day, the payment will be done on the next day.

Address of Payment Agent:
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower 1, Lantai 5

Jl. Jendral Sudirman kav. 52-53 , Jakarta 12190
 Telepon : (021) 5299 1001
 Faksimili : (021) 5299 1199

Agen Pembayaran Sukuk Mudharabah

Perseroan telah menunjuk KSEI sebagai Agen Pembayaran berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran Akta No. 39 tertanggal 25 Februari 2011 dan Perubahan I Perjanjian Agen Pembayaran Sukuk Mudharabah No. 79 tertanggal 27 April 2011 yang semuanya dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi S.H., yang dibuat antara Perseroan dengan KSEI.

Pelunasan Dana Sukuk dan pembayaran Nisbah Pemegang Sukuk Mudharabah akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran kepada Pemegang Sukuk Mudharabah melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan.

Bilamana tanggal pembayaran jatuh bukan pada Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

Alamat Agen Pembayaran :

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
 Gedung Bursa Efek Jakarta Tower 1, Lantai 5
 Jl. Jendral Sudirman kav. 52-53 , Jakarta 12190
 Telepon : (021) 5299 1001
 Faksimili : (021) 5299 1199

Tindakan Korporasi (Corporate Action) yang Menyebabkan Perubahan Jumlah Efek

Tidak terdapat adanya tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan Perubahan Jumlah Efek (Obligasi dan Sukuk Mudharabah) yang diterbitkan Bank Sulselbar.

Perubahan Jumlah Efek Lainnya dari Awal Pencatatan Sampai dengan Akhir Tahun Buku

Tidak terdapat perubahan jumlah efek (Obligasi dan Sukuk Mudharabah) Bank Sulselbar, dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku.

Jl. Jendral Sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190
 Telepon: (021) 5299 1001
 Faksimili: (021) 5299 1199

Mudharabah Sukuk Payment Agent

The Company has appointed KSEI as a Payment Agent under Mudharabah Sukuk Payment Agent Agreement Deed No. 38 dated February 25, 2011 and First Addendum No. I Payment Agent 78 dated 27 April 2011 altogether made before Notary Fathiah Helmi SH., Made between the Company and KSEI.

Full payment of Mudharabah Sukuk principal and interest will be paid by KSEI as the Payment Agent on behalf of the Company in accordance with the terms and conditions set forth in the Agreement Payment Agent to the Bondholders through the Account Holder in accordance with the time schedule of payment of each as determined.

Where the payment date falls on a day that is not a trading day, the payment will be done on the next day.

Address of Payment Agent:

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
 Gedung Bursa Efek Jakarta Tower 1, Lantai 5
 Jl. Jendral Sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190
 Telepon: (021) 5299 1001
 Faksimili: (021) 5299 1199

Corporate Action with Change in Total Securities

There was no corporate action leading to change in total securities (Bonds and Mudharabah Sukuk) issued by Bank Sulselbar.

Change in other Securities Portfolio from Initial Listing until Recent Fiscal Year

There was no change in Bank Sulselbar securities portfolio (Bonds and Mudharabah Sukuk) from the initial listing until end of current fiscal year.

Obligasi Korporasi
Corporate Bonds

| Keterangan <i>Description</i> | Tanggal Penerbitan <i>Date of Issuance</i> | Jumlah Obligasi <i>Total Bonds</i> |
|----------------------------------|---|---------------------------------------|
| Seri A | 12 Mei 2014 12 May 2014 | 50.000.000.000 |
| Seri B | 12 Mei 2016 12 May 2016 | 350.000.000.000 |

Sukuk Mudharabah
Sukuk Mudharabah

| Keterangan <i>Description</i> | Tanggal Penerbitan <i>Date of Issuance</i> | Jumlah Obligasi <i>Date of Issuance</i> |
|----------------------------------|---|--|
| Sukuk <i>Sukuk</i> | 12 Mei 2016 12 May 2016 | 100.000.000.000 |

Kronologis Pembayaran Bunga Obligasi
Bonds Rating Payment Chronology

| Obligasi <i>Bonds</i> | Tanggal Jatuh Tempo <i>Maturity Date</i> | Jumlah Pembayaran <i>Jumlah Pembayaran</i> |
|---|--|---|
| Pembayaran Bunga Ke-1 (12 Mei 2011-11 Agustus 2011) <i>1st Interest Payment (12 May 2011-11 August 2011)</i> | 9-Agust-2011 | 12.887.500.000,01 |
| Pembayaran Bunga Ke-2 (12 Agustus 2011-11 November 2011) <i>2nd Interest Payment (12 August 2011-11 November 2011)</i> | 11-Nop-2011 | 12.887.500.000,00 |
| Pembayaran Bunga Ke-3 (12 November 2011-11 Februari 2012) <i>3rd Interest Payment (12 November 2011-11 February 2012)</i> | 10-Feb-2012 | 12.872.561.107,07 |
| Pembayaran Bunga Ke-4 (12 Februari-11 Mei 2012) <i>4th Interest Payment (12 February-11 May 2012)</i> | 11-Mei-2012 | 12.851.492.098,61 |
| Pembayaran Bunga Ke-5 (12 Mei-11 Agustus 2012) <i>5th Interest Payment (12 May-11 August 2012)</i> | 10-Agust-2012 | 12.857.522.233,19 |
| Pembayaran Bunga Ke-6 (12 Agustus-11 November 2012) <i>6th Interest Payment (12 August-11 November 2012)</i> | 9-Nop-2012 | 12.869.076.713,30 |
| Pembayaran Bunga Ke-7 (12 November 2012-11 Februari 2013) <i>7th Interest Payment (12 November 2012-11 February 2013)</i> | 11-Feb-2013 | 12.738.966.990,17 |
| Pembayaran Bunga Ke-8 (12 Februari-11 Mei 2013) <i>8th Interest Payment (12 February-11 May 2013)</i> | 8-Mei-2013 | 12.930.628.978,64 |
| Pembayaran Bunga Ke-9 (12 Mei-11 Agustus 2013) <i>9th Interest Payment (12 May-11 August 2013)</i> | 2-Agust-2013 | 12.768.463.275,00 |
| Pembayaran Bunga Ke-10 (12 Agustus-11 November 2013) <i>10th Interest Payment (12 August-11 November 2013)</i> | 11-Nop-2013 | 12.944.481.916,70 |
| Pembayaran Bunga Ke-11 (12 November 2013 - 11 Februari 2014) <i>11th Interest Payment (12 November 2013-11 February 2014)</i> | 11-Feb-2014 | 12.806.739.850,00 |
| Pembayaran Bunga Ke-12 (12 Februari 2014 - 11 Mei 2014) <i>12th Interest Payment (12 February 2014 - 11 May 2014)</i> | 9-Mei-2014 | 13.013.594.058,30 |

Kronologis Pembayaran Bunga Obligasi
Bonds Rating Payment Chronology

| Obligasi Bonds | Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date | Jumlah Pembayaran Jumlah Pembayaran |
|--|--|--|
| Pembayaran Bunga Ke-13 (12 Mei 2014 -11 Agustus 2014) <i>13th Interest Payment (12 May 2014-11 August 2014)</i> | 7-Agust-2012 | 11.636.933.636.08 |
| Pembayaran Bunga Ke-14 (12 Agustus 2014 - 11 November 2014) <i>14th Interest Payment (12 August 2014-11 November 2014)</i> | 11-Nop-2012 | 11.765.109.389.38 |
| Pembayaran Bunga Ke-15 (12 November 2014-11 Februari 2015) <i>1st Interest Payment (12 November 2014-11 February 2015)</i> | 12-Feb-2015 | 11.664.450.000.00 |
| Pembayaran Bunga Ke-16 (12 Februari 2015-11 Mei 2015) <i>1st Interest Payment (12 February 2015 - 11 May 2015)</i> | 12-Mei-2015 | 11.803.232.700.00 |
| Pembayaran Bunga Ke-17 (12 Mei 2015-11 Agustus 2015) <i>1st Interest Payment (12 May 2015-11 August 2015)</i> | 12-Agust-2015 | 11.588.410.166.71 |
| Pembayaran Bunga Ke-18 (12 Agustus 2015-11 November 2015) <i>1st Interest Payment (12 August 2015-11 November 2015)</i> | 12-Nop-2015 | 11.680.214.666.70 |

Kronologis Pembayaran Bagi Hasil Sukuk Mudharabah

Obligasi Jatuh Tempo

Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 Seri A dengan nilai emisi Rp50 miliar dengan tingkat bunga sebesar 9,50% per tahun telah jatuh tempo pada tanggal 29 April 2014. Atas Obligasi Seri A yang jatuh tempo tersebut, Bank telah menyelesaikan kewajibannya kepada seluruh pemegang Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 Seri A.

Mudharabah Sukuk Sharing Profit Payment Chronology

Bonds Maturity

Bank Sulselbar Bonds I of 2011 Series A with Rp50 billion underwriting value and 9.50% per annum interest rate had been matured on April 29, 2014. On the Series A Bonds that had been matured, Bank has completed its liabilities to all Bank Sulselbar Bonds I of 2011 Seris A owners.

Pemeringkatan Oleh Perusahaan Pemeringkat

Dalam rangka memenuhi ketentuan yang diatur dalam Keputusan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-712/BL/2012 tentang Pemeringkatan Efek Bersifat Utang dan/atau SUKUK, berikut adalah hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero) :

Rating From Rating Agency

To comply with provisions regulated in Chairman of Stock Market and Financial Institution Decree Number KEP-712/BL/2012 regarding Debt Securities and/or SUKUK Rating, The rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero) are as follows:

Pemeringkatan Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahun 2015
Bonds and Mudharabah Sukuk Rating 2015

| Keterangan Description | Peringkat Rating | Periode Period | Penetapan Stipulation |
|-----------------------------------|--------------------------------|---|---|
| Bank Sulselbar | idA (Single A, Stable Outlook) | 02 Februari 2015-01 Februari 2016 <i>02 February 2015-01 February 2016</i> | No. 138/PEF-Dir/II/2015 tanggal 02 Februari 2015 <i>No. 138/PEF-Dir/II/2015 dated 02 February 2015</i> |

Pemeringkatan Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahun 2015
Bonds and Mudharabah Sukuk Rating 2015

| Keterangan <i>Description</i> | Peringkat <i>Rating</i> | Periode <i>Period</i> | Penetapan <i>Stipulation</i> |
|---|-------------------------------------|--|--|
| Obligasi I Seri B Tahun 2011 (Rp350 miliar) <i>Bonds I Series B of 2011 (Rp350 billion)</i> | idA (Single A, Stable Outlook) | 02 Februari 2015-01 Februari 2016 <i>02 February 2015-01 February 2016</i> | No. 136/PEF-Dir/II/2015 tanggal 02 Februari 2015 No. 136/PEF-Dir/II/2015 dated 02 February 2015 |
| Sukuk Mudharabah I Tahun 2011 (Rp100 miliar) <i>Sukuk Mudharabah I of 2011 (Rp100 billion)</i> | idAsy (Single A, Stable Outlook) | 02 Februari 2015- 01 Februari 2016 <i>02 February 2015-01 February 2016</i> | No. 137/PEF-Dir/II/2014 tanggal 02 Februari 2015 No. 137/PEF-Dir/II/2014 dated 02 February 2015 |

Pemeringkatan Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahun 2014
Bonds and Mudharabah Sukuk Rating 2014

| Keterangan <i>Description</i> | Peringkat <i>Rating</i> | Periode <i>Period</i> | Penetapan <i>Stipulation</i> |
|---|-------------------------------------|---|--|
| Bank Sulselbar | idA (Single A, Stable Outlook) | 06 Februari 2014-Februari 2015 <i>06 February 2014-01 February 2015</i> | No. 191/PEF-Dir/II/2014 tanggal 06 Februari 2014 No. 191/PEF-Dir/II/2014 dated 06 February 2014 |
| Obligasi I Seri A Tahun 2011 (Rp50 miliar) <i>Bonds I Seri A of 2011 (Rp50 billion)</i> | idA (Single A, Stable Outlook) | 06 Februari 2014-01 Februari 2015 <i>06 February 2014-01 February 2015</i> | No. 201/PEF-Dir/II/2014 tanggal 06 Februari 2014 No. 201/PEF-Dir/II/2014 dated 06 February 2014 |
| Obligasi I Seri B Tahun 2011 (Rp350 miliar) <i>Bonds I Seri B of 2011 (Rp350 billion)</i> | idA (Single A, Stable Outlook) | 06 Februari 2014-01 Februari 2015 <i>06 February 2014-01 February 2015</i> | No. 189/PEF-Dir/II/2014 tanggal 06 Februari 2014 No. 189/PEF-Dir/II/2014 dated 06 February 2014 |
| Sukuk Mudharabah I Tahun 2011 (Rp100 miliar) <i>Sukuk Mudharabah I of 2011 (Rp100 billion)</i> | idAsy (Single A, Stable Outlook) | 06 Februari 2014-01 Februari 2015 <i>06 February 2014-01 February 2015</i> | No. 190/PEF-Dir/II/2014 tanggal 06 Februari 2014 No. 190/PEF-Dir/II/2014 dated 06 February 2014 |

Pemeringkatan Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahun 2013
Bonds and Mudharabah Sukuk Rating 2013

| Keterangan <i>Description</i> | Peringkat <i>Rating</i> | Periode <i>Period</i> | Penetapan <i>Stipulation</i> |
|--|-----------------------------------|---|--|
| Bank Sulselbar | idA (Single A, Stable Outlook) | 1 Februari 2013-1 Februari 2014 <i>1 February 2013-1 February 2014</i> | 197/PEF-Dir/II/2013 tanggal 1 Februari 2013 197/PEF-Dir/II/2013 dated 1 February 2013 |
| Obligasi I Seri A dan Seri B Tahun 2011 (Rp400 miliar) <i>Bonds I Series A and Series B of 2011 (Rp400 billion)</i> | idA (Single A, Stable Outlook) | 1 Februari 2013-1 Februari 2014 <i>1 February 2013-1 February 2014</i> | 195/PEF-Dir/II/2013 tanggal 1 Februari 2013 195/PEF-Dir/II/2013 dated 1 February 2013 |

Pemeringkatan Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahun 2013
Bonds and Mudharabah Sukuk Rating 2013

| Keterangan <i>Description</i> | Peringkat <i>Rating</i> | Periode <i>Period</i> | Penetapan <i>Stipulation</i> |
|---|----------------------------------|---|--|
| Sukuk Mudharabah I Tahun 2011 (Rp100 miliar) <i>Sukuk Mudharabah I of 2011 (Rp100 billion)</i> | idAsy (Single A, Stable Outlook) | 1 Februari 2013-1 Februari 2014 <i>1 February 2013-1 February 2014</i> | 196/PEF-Dir/II/2013 tanggal 1 Februari 2013 196/PEF-Dir/II/2013 dated 1 February 2013 |
| | | | |

Pemeringkatan Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahun 2012
Bonds and Mudharabah Sukuk Rating 2012

| Keterangan <i>Description</i> | Peringkat <i>Rating</i> | Periode <i>Period</i> | Penetapan <i>Stipulation</i> |
|---|----------------------------------|---|--|
| Bank Sulselbar | idA (Single A, Stable Outlook) | 31 Januari 2012-01 Februari 2013 <i>31 January 2012-01 February 2013</i> | No. 184/PEF-Dir/I/2012 tanggal 31 Januari 2012 No. 184/PEF-Dir/I/2012 dated 31 January 2012 |
| Obligasi I Tahun 2011 (Rp400 miliar) <i>Bonds I 2011 (Rp 400 billion)</i> | idA (Single A, Stable Outlook) | 31 Januari 2012-01 Februari 2013 <i>31 January 2012-01 February 2013</i> | No. 182/PEF-Dir/I/2012 tanggal 31 Januari 2012 No. 182/PEF-Dir/I/2012 dated 31 January 2012 |
| Sukuk Mudharabah I Tahun 2011 (Rp100 miliar) <i>Sukuk Mudharabah I of 2011 (Rp100 billion)</i> | idAsy (Single A, Stable Outlook) | 31 Januari 2012-01 Februari 2013 <i>31 January 2012-01 February 2013</i> | No. 183/PEF-Dir/I/2012 tanggal 31 Januari 2012 No. 183/PEF-Dir/I/2012 dated 31 January 2012 |

Pemeringkatan Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahun 2011
Bonds and Mudharabah Sukuk Rating 2011

| Keterangan <i>Description</i> | Peringkat <i>Rating</i> | Periode <i>Period</i> | Penetapan <i>Stipulation</i> |
|---|----------------------------------|---|--|
| Bank Sulselbar | idA (Single A, Stable Outlook) | 24 Maret 2011-1 Februari 2012 <i>24 March 2011-1 February 2012</i> | No. 414/PEF-Dir/III/2011 tanggal 24 Maret 2011 No. 414/PEF-Dir/III/2011 dated 24 March 2011 |
| Obligasi I Tahun 2011 (Rp400 miliar) <i>Bonds I 2011 (Rp 400 billion)</i> | idA (Single A, Stable Outlook) | 24 Maret 2011-1 Februari 2012 <i>24 March 2011-1 February 2012</i> | No. 412/PEF-Dir/III/2011 tanggal 24 Maret 2011 No. 412/PEF-Dir/III/2011 dated 24 March 2011 |
| Sukuk Mudharabah I Tahun 2011 (Rp100 miliar) <i>Sukuk Mudharabah I Tahun 2011 (Rp100 miliar)</i> | idAsy (Single A, Stable Outlook) | 24 Maret 2011-1 Februari 2012 <i>24 March 2011-1 February 2012</i> | No. 413/PEF-Dir/III/2011 tanggal 24 Maret 2011 No. 413/PEF-Dir/III/2011 dated 24 March 2011 |

Peringkat tersebut mencerminkan pasar *captive* Bank di Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, permodalan Bank yang sangat kuat, dan kualitas aset yang baik. Namun, peringkat tersebut dibatasi oleh sumber pendanaan yang terkonsentrasi dan semakin ketatnya kompetisi di dalam segmen kredit produktif.

The rating explained captive market of Bank in South Sulawesi and West Sulawesi Provinces, strong Bank's equity and good assets quality. However, the ratings were restricted by concentrated financing source and fiercer competition in productive loan segment.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Stock Market Supporting Institution and Profession

Wali Amanat

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Plaza Mandiri Lt. 22

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38

Jakarta 12190

Nomor STTD: 17/STTD-WA/PM/1999

Tanggal STTD: 27 Oktober 1999

Keanggotaan Asosiasi: Asosiasi Wali Amanat Indonesia (AWAI) No.05/12/2008.

Perseroan menunjuk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai Wali Amanat berdasarkan Surat No. SR/038/R/DPP/V/2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Penetapan Wali Amanat, Notaris, Konsultan Hukum, Akuntan Publik dan Lembaga Pemeringkat sebagai lembaga penunjang emisi Obligasi dan Sukuk Mudharabah.

Pedoman kerja Wali Amanat mengikuti ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dan Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah dan Undang-Undang Pasar Modal serta peraturan yang berkaitan dengan tugas Wali Amanat.

Tugas Pokok

Mewakili kepentingan Pemegang Obligasi dan Sukuk Mudharabah baik di dalam maupun di luar pengadilan mengenai pelaksanaan hak-hak Pemegang Obligasi dan Sukuk Mudharabah sesuai dengan syarat-syarat Obligasi dan/atau Sukuk Mudharabah dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dan Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pedoman kerja Wali Amanat mengikuti ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dan Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah dan Undang-Undang Pasar Modal serta peraturan yang berkaitan dengan tugas Wali Amanat.

Trustee

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Plaza Mandiri Lt. 22

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38

Jakarta 12190

STTD Number: 17/STTD-WA/PM/1999

Date of STTD: 27 October 1999

Association Membership: Asosiasi Wali Amanat Indonesia (AWAI) No.05/12/2008.

The Company appointed PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. as Trustee under Letter Number SR/038/R/DPP/V/2010 dated May 6, 2010 regarding Appointment of Trustee, notary, Legal Advisor, Public Accountant and Rating Agency as supporting agency for Mudharabah Bonds and Sukuk underwriting.

Trustee Working Procedure follows the provisions regulated in Bonds and Mudharabah Sukuk Trustee Agreement and Stock Market Law as well as other regulations related with duty of the Trustee.

Main Duty

Represent interests of the Bonds and Mudharabah Sukuk owner both inside and outside the Court regarding the implementation of Bonds and Mudharabah Sukuk rights according to Bonds and/or Mudharabah Sukuk terms and condition by complying with regulation declared in Bonds and Mudharabah Sukuk Trustee Agreement as well as other prevailing Law. The Trustee Working Procedure follows the provisions regulated in Bonds and Mudharabah Sukuk Trustee Agreement and Stock Market Law as well as other regulations related with duty of the Trustee.

Notaris**Fathiah Helmi. SH**

Graha Irama Lt. 6 Ruang 6C
Jl. HR Rasuna Said X-1 Kav. 1-2
Kuningan. Jakarta 12950

STTD: 02/STTD-N/PM/1996 tanggal 12 Februari 1996

Keanggotaan Asosiasi: Ikatan Notaris Indonesia (INI) No. 011.003.027.260958.

Kantor Notaris Fathiah Helmi, S.H telah ditunjuk oleh Perseroan untuk menjadi Notaris dengan surat penunjukkan No. SR/035/R/DPP/V/2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Penetapan Wali Amanat, Notaris, Konsultan Hukum, Akuntan Publik dan Lembaga Pemeringkat sebagai lembaga penunjang emisi Obligasi dan Sukuk Mudharabah.

Pedoman kerja berdasarkan Pernyataan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia.

Tugas Pokok

Membuat akta-akta dalam rangka Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk Mudharabah antara lain Perjanjian Perwalianamanatan Obligasi dan Perjanjian Perwalianamanatan Sukuk Mudharabah, Pengakuan Hutang, Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi dan Perjanjian Agen Pembayaran Sukuk Mudharabah, Akta Jaminan Fidusia dan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan Perjanjian Penjaminan Emisi Sukuk Mudharabah serta akta-akta pengubahannya.

Akuntan Publik**Husni, Mucharam & Rasidi**

Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH, No 178A
Jakarta Selatan 12870

STTD: 196/STTD/AP/PM/1996 tanggal 5 Agustus 1996

Keanggotaan Asosiasi: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No. 703.

Kantor Akuntan Publik Husni Mucharam & Rasidi telah ditunjuk oleh Perseroan untuk menjadi Akuntan Publik dengan surat penunjukkan No. SR/035/R/DPP/V/2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Penetapan Wali Amanat,

Notary**Fathiah Helmi. SH**

Graha Irama Lt. 6 Ruang 6C
Jl. HR Rasuna Said X-1 Kav. 1-2
Kuningan. Jakarta 12950

STTD: 02/STTD-N/PM/1996 tanggal 12 Februari 1996

Association membership: Ikatan Notaris Indonesia (INI) No. 011.003.027.260958

Fathiah Helmi, SH Notary Office was appointed by the Company to act as the Notary under appointment Letter No. SR/035/R/DPP/V/2010 dated May 6, 2010 regarding Appointment, Notary, Legal Advisor, Public Accountant and Rating Agency as Bonds and Mudharabah Sukuk Underwriting Supporting Agencies.

Working Procedure based on provision in Law Number 30 of 2004 regarding Notary Entitlement and Indonesia Notary Ethic Code.

Main Duty

Drafting deeds for Bonds and Mudharabah Sukuk Public Offering, including Bonds and Mudharabah Sukuk Trustee Agreement, Declaration of Liabilities, Bonds and Mudharabah Sukuk Payment Agent Agreement, Fiduciary Collateral Deeds and Bonds and Mudharabah Sukuk Underwriting Agreement altogether with their addendums.

Public Accountant**Husni, Mucharam & Rasidi**

Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH, No 178A
Jakarta Selatan 12870

STTD: 196/STTD/AP/PM/1996 tanggal 5 Agustus 1996

Association Membership: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No. 703

Husni Mucharam & Rasidi Public Accountant Office was appointed by the Company to act as Public Accountant under Appointment Letter Number SR/035/R/DPP/V/2010 dated May 6, 2010 regarding Appointment of Trustee,

Notaris, Konsultan Hukum, Akuntan Publik dan Lembaga Pemeringkat sebagai lembaga penunjang emisi Obligasi dan Sukuk Mudharabah.

Tugas Pokok

Melakukan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Akuntan Publik bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Tugas Akuntan Publik meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pedoman kerja berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).

Konsultan Hukum

Wecolaw Office

Jl. Blora No.31, Menteng
Jakarta 10310

Nomor STTD: 361/PM/STTD-KH/2001 dan 363/PM/STTD-KH/2001

Keanggotaan Asosiasi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal: 200125 dan 200126

Kantor Konsultan Hukum Wecolaw Office telah ditunjuk oleh Perseroan untuk Konsultan Hukum dengan surat perjanjian kerja No. 078/PKS-BSS/VII/2010 dan No. 646/WECO/ISK/VI/2010 tanggal 5 Juli 2010 dan surat penunjukkan No. SR/035/R/DPP/V/2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Penetapan Wali Amanat, Notaris, Konsultan Hukum, Akuntan Publik dan Lembaga Pemeringkat sebagai lembaga penunjang emisi Obligasi dan Sukuk Mudharabah.

Tugas Pokok

Tugas Pokok Melakukan pemeriksaan dan penelitian dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya atas fakta dari segi hukum yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan

Notary, Legal Advisor, Public Accountant and Rating Agency as Bonds and Mudharabah Sukuk Underwriting Supporting Agency.

Main Duty

Perform audit based on auditing standard applied by Indonesia Accountant Association. The standard regulates Public Accountant to plan and perform audit to get sufficient assurance that the financial statements had been free from any material missed presentation. The Public Accountant is solely responsible for the audited financial statements. Duty of the Public Accountants includes auditing basis of supporting evident on amount and disclosure in the financial statements.

Working reference is based on Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Public Accountant Professional Standard (SPAP).

Legal Advisor

Wecolaw Office

Jl. Blora No.31, Menteng
Jakarta 10310

STTD Number: 361/PM/STTD-KH/2001 and 363/PM/STTD-KH/2001

Association Membership: Stock Market Legal Advisory Association: 200125 and 200126

Wecolaw Legal Advisor Office was appointed by the Company for Legal Advisory service under contract Number 078/PKS-BSS/VII/2010 and No. 646/WECO/ISK/VI/2010 dated July 5, 2010 and appointment letter number SR/035/R/DPP/V/2010 dated May 6, 2010 regarding Appointment of Trustee, Notary, Legal Advisor, Public Accountant and Rating Agency as Bonds and Mudharabah Sukuk Underwriting Supporting Agency.

Main Duty

With its best competency, to assess and examine current facts from legal perspective regarding the Company and other related information as presented by the Company. Result of the assessment and examination had been

itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian mana telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas Dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat dari segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri serta guna meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi Hukum. Tugas dan fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan di sini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

Pedoman kerja berdasarkan Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal yang berlaku dilandasi dengan prinsip keterbukaan dan meterialitas.

declared in Legal Due Diligence Report as basis for legal Opinion that is delivered objectively and independently to examine information contained in the prospectus as long related with legal matters. Duty and function of Legal Advisor explained in this section have complied with Professional Standard and prevailing Stock Market Regulation to implement transparency principle.

Working reference is based on Professional Standard from prevailing Stock Market Legal Advisor Association adapting transparency and materiality principles.



Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications



1. Piagam Penghargaan oleh Majalah Investor kepada Bank Sulselbar atas predikat "**Best Bank 2015 kategori Bank Pembangunan Daerah Aset diatas Rp10 Triliun**" yang diterima pada tanggal 16 Juni 2015.

1. Award Certification from Investor Magazine to Bank Sulselbar with predicate "**Best Bank 2015 in Regional Development Bank Category beyond Rp10 trillion**" received on June 16, 2015.



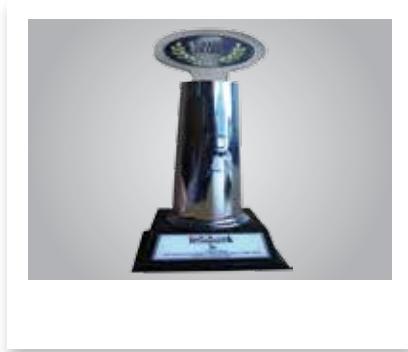
2. Piagam penghargaan Museum Rekor Dunia Indonesia atas "**Penyelenggara Belanja Anak Yatim di Kota & Jumlah Terbanyak dalam 1 Hari**". Penerimaan penghargaan diterima tanggal 09 Juli 2015. Program Belanja bareng Anak Yatim & Dhuafa bekerja sama dengan PKPU dalam rangka kegiatan CSR.

2. Indonesia World Record Museum Award on "**Orphan Children Shopping Event in City & The Highest Amount in 1 Day**". The award was handed on July 9, 2015. The Shopping Event with Orphans and The Poor was cooperated with PKPU as CSR activity.



3. Piagam Penghargaan oleh Infobank Award 2015 kepada Bank Sulselbar atas "**Bank yang Berpredikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan Tahun 2014**" yang diterima pada tanggal 14 Agustus 2015.

3. Award Certification from InfoBank Awards 2015 to Bank Sulselbar for "**Bank with Excellent Predicate in Financial Performance 2014**" accepted on August 14, 2015.



4. Titanium Trophy 2015 oleh Infobank kepada Bank Sulselbar atas "**Kinerja Keuangan Best of The Best 2000-2014**" yang diterima pada tanggal 14 Agustus 2015.



5. Piagam Penghargaan oleh Majalah Investor kepada Bank Sulselbar atas predikat "**Best Syariah 2015 kategori Unit Usaha Syariah Terbaik Aset dibawah Rp1 Triliun**" yang diterima pada tanggal 19 Agustus 2015.



6. Piagam penghargaan dari Karim Consulting Indonesia sebagai "**1st Rank The Most Profitable Sharia Unit**". Penghargaan diberikan pada acara *The 11th Islamic Finance Award 2015* di Jakarta tanggal 07 September 2015.



7. Piagam penghargaan dari Karim Consulting Indonesia sebagai "**Runner UP Best Sharia Unit**". Penghargaan diberikan pada acara *The 11th Islamic Finance Award 2015* di Jakarta tanggal 07 September 2015.

7. Award Certification from Karim Consulting Indonesia as "**Runner UP Best Sharia Unit**". Given at *The 11th Islamic Finance Award 2015* di Jakarta tanggal 07 September 2015.



8. Piagam penghargaan dari Karim Consulting Indonesia sebagai "**1st Rank The Most Efficient Sharia Unit**". Penghargaan diberikan pada acara *The 11th Islamic Finance Award 2015* di Jakarta tanggal 07 September 2015.

8. Award Certification from Karim Consulting Indonesia as "**1st Rank The Most Efficient Sharia Unit**". Given at *The 11th Islamic Finance Award 2015* di Jakarta tanggal 07 September 2015.



9. Piagam Penghargaan oleh Markplus Inc kepada Bank Sulselbar atas "**The Best Champion Of Makassar WOW Service Excellence Award 2015 Category: Conventional Bank (Buku I+II)**" yang diterima pada tanggal 29 September 2015.

9. Award Certification from Markplus Inc to Bank Sulselbar as "**The Best Champion of Makassar WOW Service Excellence Award 2015 Category: Conventional Bank (BUKU I + II)**" accepted on September 29, 2015.



10. Piagam Penghargaan oleh Infobank Sharia Finance Awards 2015 kepada Bank Sulselbar Syariah atas Kinerja Keuangan selama tahun 2014 dengan predikat "**SANGAT BAGUS**" yang diterima pada tanggal 16 Oktober 2015.

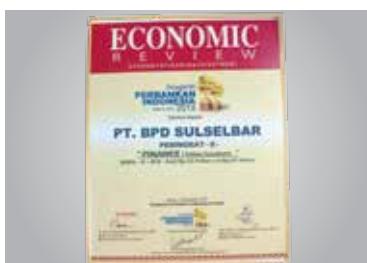
10. Award Certification from Infobank Sharia Finance Awards 2015 to Bank Sulselbar Syariah for Financial Performance in 2014 with predicate "**EXCELLENT**" accepted on October 16, 2015.



11. Piagam Penghargaan oleh Economic Review dalam Anugerah Perbankan Indonesia IV tahun 2015 kepada PT. BPD Sulselbar sebagai "**Peringkat I atas Finance (Efficiency & Profit) Buku II BPD Aset Rp10 Triliun s/d Rp25 Triliun**" yang diterima pada tanggal 05 November 2015.



12. Piagam Penghargaan oleh Economic Review dalam Anugerah Perbankan Indonesia IV tahun 2015 kepada PT. BPD Sulselbar sebagai "**Peringkat I atas Human Capital Buku II BPD Aset Rp. 10 Triliun s/d Rp. 25 Triliun**" yang diterima pada tanggal 05 November 2015.



13. Piagam Penghargaan oleh Economic Review dalam Anugerah Perbankan Indonesia IV tahun 2015 kepada PT. BPD Sulselbar sebagai "**Peringkat II atas Finance (Value Creation) Buku II BPD Aset Rp10 Triliun s/d Rp25 Triliun**" yang diterima pada tanggal 05 November 2015.



14. Piagam Penghargaan oleh Economic Review dalam Anugerah Perbankan Indonesia IV tahun 2015 kepada PT. BPD Sulselbar sebagai "**Peringkat II Buku II BPD Aset Rp10 Triliun s/d Rp25 Triliun**" yang diterima pada tanggal 05 November 2015.

Daftar Jaringan Kantor Bank Sulselbar Per Desember 2015

Bank Sulselbar Office Channeling 2015

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|---|---|--|--|---|--|
| CABANG UTAMA/ CABANG/ CABANG PEMBANTU/ CABANG SYARIAH MAIN BRANCH/ BRANCH/ SUPPORTING BRANCH/SHARIA BRANCH | | | | | |
| 1 | Cabang Utama Makassar <i>Makassar Main Branch</i> | Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar | Telp. (0411) 859171 Fax. (0411) 854611 | Perubahan nama Kantor Cabang Utama Makassar No : 1/397/DPIP/ Prz. tgl. 2 Des. 1999 <i>Change of Makassar Main Branch Name No : 1/397/DPIP/Prz. tgl. 2 Des. 1999</i> | Cabang Utama <i>Main Branch</i> |
| 2 | Cabang Utama Bone <i>Bone Main Branch</i> | Jl. Ahmad Yani No. 15 Watampone | Telp. (0481) 21027 Fax. (0481) 23535 | | Cabang Utama <i>Main Branch</i> |
| 3 | Cabang Utama Mamuju <i>Mamuju Main Branch</i> | Jl. Ahmad Yani No. 3 Mamuju | Telp. (0426) 21125 Fax. (0426) 21130 | Izin Op. Peningkatan Status menjadi Kantor Cabang , KMKRI No : KEP- 391/KM.17/1996 Pindah Alamat dari Kantor Sementara ke Kantor Definitif Surat Izin BI No. 12/80/DPIP/Prz/ Mks tanggal 29 Juli 2010 Perihal Kelengkapan Dokumen Pindah Alamat Bank Sulsel Cabang Utama Mamuju <i>Status Upgrade Operational License into Branch Office, MKRI No : KEP-391/ KM.17/1996 Temporary Address to Definitive Office under BI Permission Letter No. 12/80/DPIP/Prz/Mks dated July 29, 2010 regarding Mamuju Main Branch Address Relocation Document</i> | Cabang Utama <i>Main Branch</i> |
| 4 | Cabang Maros (1) <i>Maros Branch (1)</i> | Jl. Jend. Sudirman No. 3 Maros | Telp. (0411) 3882426 Fax. (0411) 3882428 | | Cabang Kelas II <i>Branch Level II</i> |
| 5 | Cabang Parepare (2) <i>Parepare Branch (2)</i> | Jl. Bau Massepe No. 468 Parepare | Telp. (0421) 21364, 27751 Fax. (0421) 23947 | Pindah Alamat Ke Kantor Definitif Surat Izin BI No. 14/2/APBU/ Mks/Rahasia. tanggal 28 Mei 2012 perihal Permohonan Izin Pemindahan Alamat Kantor Cabang Parepare <i>Relocation to Definitive Office Address under BI Permission Letter No. 14/2/APBU/Mks/Rahasia. dated 28 May 2012 regarding Parepare Branch Address Relocation Permission</i> | Cabang Kelas I <i>Branch Level I</i> |
| 6 | Cabang Sidrap (3) <i>Sidrap Branch (3)</i> | Jl. Jend. Sudirman No. 119 Pengkajene | Telp. (0421) 90246, 90247, 90248 Fax. (0421) 91487 | | Cabang Kelas II <i>Branch Level II</i> |

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|------------|---|--|--|--|---|
| 7 | Cabang Pinrang (4) <i>Pinrang Branch (4)</i> | Jl. Jend. Sudirman No. 257 Pinrang | Telp. (0421) 921416, 922955 Fax. (0421) 922628 | | Cabang Kelas I <i>Branch Level I</i> |
| 8 | Cabang Polman (5) <i>Polman Branch (5)</i> | Jl. Andi Depu No. 102 Polewali | Telp. (0428) 21666, 21987 Fax. (0428) 21022 | Relokasi dari kantor sementara ke kantor definitif tanggal 6 Agustus 2012 Surat izin pindah alamat dari BI No. 14/50/DPIP/Prz/Mks tanggal 6 Juli 2012 perihal Permohonan Izin Pemindahan Alamat Kantor Cabang Polman Pindah Alamat dari Kantor Definitif ke Kantor Sementara Surat Izin BI No. 12/78/DPIP/Prz/Mks tanggal 27 Juli 2010 perihal Pemindahan Alamat Bank Sulsel Cabang Polmas Relokasi dari kantor sementara ke kantor definitif tanggal 6 Agustus 2012 Surat izin pindah alamat dari BI No. 14/50/DPIP/Prz/Mks tanggal 6 Juli 2012 perihal Permohonan Izin Pemindahan Alamat Kantor Cabang Polman Pindah Alamat dari Kantor Definitif ke Kantor Sementara Surat Izin BI No. 12/78/DPIP/Prz/Mks tanggal 27 Juli 2010 perihal Pemindahan Alamat Bank Sulsel Cabang Polmas | Cabang Kelas II <i>Branch Level II</i> |
| 9 | Cabang Makale (6) <i>Makale Branch (6)</i> | Jl. Pongtiku, Kel. Pantan, Kec. Makale | Telp. (0423) 22703 Fax. (0423) 22034 | Surat izin pindah alamat dari BI No. 12/113/DPIP/Prz/Mks tanggal 22 November 2010 perihal Pemindahan Alamat Bank Sulsel Cabang Makale | Cabang Kelas II |
| 10 | Cabang Palopo (7) | Jl. Andi Baso Rahim (ex. Jl. Flamboyan) No. 1 Palopo | Telp. (0471) 21468, 21102 Fax. (0471) 24513 | Pindah Alamat dari Kantor Sementara ke Kantor Definitif Surat Izin BI No. 12/77/DPIP/Prz/Mks tanggal 27 Juli 2010 perihal Pemindahan Alamat Bank Sulsel Cabang Palopo | Cabang Kelas I |
| 11 | Cabang Sengkang (8) | Jl. R. A. Kartini No. 1 Wajo | Telp. (0485) 324480, 324481 Fax. (0485) 324482 | Izin Relokasi No. 6/212/DPwB2/IdwB2/Mks Tanggal 01 Oktober 2004 | Cabang Kelas I |
| 12 | Cabang Bulukumba (9) | Jl. Pahlawan No.1 Bulukumba 92511 | Telp. (0413) 81051 Fax. (0413) 81329 | Izin Relokasi No. S-82/KR.61/2015 tanggal 09 Juli 2015 | Cabang Kelas I |
| 13 | Cabang Sinjai (10) | Jl. Persatuan Raya No. 58 Sinjai | Telp. (0482) 21013, 23171 Fax. (0482) 21040 | | Cabang Kelas II |
| 14 | Cabang Jeneponto (11) | Jl. Pahlawan No. 5 Jeneponto | Telp. (0419) 21038, 21608 Fax. (0419) 21437 | | Cabang Kelas II |

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|----------------------|----------------------------|--|--|--|---------------------------|
| 15 | Cabang Selayar (12) | Jl. Jend. Ahmad Yani Benteng, Selayar | Telp. (0414) 21780 Fax. (0414) 21051 | Izin Pembukaan Kantor Cabang KMKRI. KEP. No : 345/KM.17/1996 tanggal 01 januari 1996. Izin Relokasi No.12/122/DPIP/Prz/Mks tanggal 30 Nopember 2010 | Cabang Kelas II |
| 16 | Cabang Bantaeng (13) | Jl. Andi Mannapiang No. 1 Pasorongi Bantaeng | Telp. (0413) 22156 Fax. (0413) 21009 | Izin Operasional Kantor. Kas No. 24/3/UPTP/PPTP tgl. 23 Mei 1991 Izin Operasional , Peningkatan status menjadi Kantor Cabang, KMKRI. No : KEP-488/KM.17/1997 tanggal 15 September 1997 18 April 2011 Relokasi ke Gedung Kantor Baru (Kantor Definitif) Surat Izin Bl pindah alamat No. 13/10/DPIP/PRZ/Mks tanggal 17 Maret 2011 perihal Pindah Alamat Kantor Cabang Bantaeng | Cabang Kelas II |
| 17 | Cabang Majene (14) | Jl. Gatot Subroto No. 59 Majene | Telp. (0422) 21099 Fax. (0422) 21754 | Izin Operasional Kantor. Kas No. 24/3/UPTP/PPTP tgl. 23 Mei 1991 1 (Peningkatan status menjadi Cabang) Izin Op. No : 1/25/DGS//DPIP Tanggal 19 September 1999 | Cabang Kelas II |
| Cabang Enrekang (15) | | | | | |
| 18 | | Jl. Sultan Hasanuddin No. 5 Enrekang | Telp. (0420) 21180 Fax. (0420) 21071 | Izin Operasional Kantor. Kas No. 24/3/UPTP/PPTP tgl. 23 Mei 1991 Peningkatan status menjadi Cabang Izin Op. No : 1/25/DGS//DPIP Tanggal 19 Nopember 1999. Izin relokasi Kantor No.5/49/DPwB2/ IdwB2/Mks. Tanggal 10 Maret 2003 | Cabang Kelas II |
| 19 | Cabang Pangkep (16) | Jl. Sultan Hasanuddin No. 7 Pangkajene | Telp. (0410) 21300, 21510 Fax. (0410) 21824 | Izin Operasional Kantor. Kas No. 24/3/UPTP/PPTP tgl. 23 Mei 1991 Izin Op. Peningkatan Status menjadi Kantor Cabang, No : 2/49/ DGS//DPIP Tanggal 06 September 2000 | Cabang Kelas II |
| 20 | Cabang Takalar (17) | Jl. Jend. Sudirman No. 1 Takalar | Telp. (0418) 21421 Fax. (0418) 21770 | Izin Operasional Kantor. Kas No. 24/3/UPTP/PPTP tgl. 23 Mei 1991 Izin Op. Peningkatan Status menjadi cabang, No: 2/49/DGS//DPIP Tanggal 06 September 2000 Relokasi Ktr Baru Tgl. 27 Agst. 2012 Surat Izin Bl No. 14/57/DPIP/Prz/ Mks tanggal 03 Agustus 2012 | Cabang Kelas II |
| 21 | Cabang Barru (18) | Jl. Sultan Hasanuddin No. 1 Barru | Telp. (0427) 21703 Fax. (0427) 21188 | Izin Operasional Kantor. Kas No. 24/3/UPTP/PPTP tgl. 23 Mei 1991 Izin Op. Peningkatan Status menjadi Kantor Cabang, No : 2/49/ DGS/DPIP Tanggal 06 September 2000 | Cabang Kelas II |
| 22 | Cabang Gowa (19) | Jl. HOS. Cokroaminoto No. 2 Sungguminasa | Telp. (0411) 8220423, 8220424 Fax. (0411) 8220425 | Izin Operasional Kantor. Kas No. 24/3/UPTP/PPTP tgl. 23 Mei 1991 Izin Op. Peningkatan Status menjadi Kantor Cabang, No : 2/58/ DGS/DPIP Tanggal 30 Nopember 2000 | Cabang Kelas I |

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|------------|----------------------------|---|---|--|---------------------------|
| 23 | Cabang Soppeng (20) | Jl. Kemakmuran No. 125 Watansoppeng | Telp. (0484) 23498 Fax. (0484) 21156 | Izin Operasional Kantor. Kas No. 24/3/UPPP/PPTP tgl. 23 Mei 1991 Izin Op. Peningkatan Status menjadi Kantor Cabang, No : 3/8/DGS/DPIP Tanggal 08 Maret 2001 | Cabang Kelas II |
| 24 | Cabang Masamba (21) | Jl. Suhada No. 1 Masamba | Telp. (0473) 21845 Fax. (0473) 21865 | Izin Op. Pembukaan Kantor Kas Masamba No : 32/3/UpwB1/AdWB1/ Up. Tanggal 14 Mei 1999 Izin Op. Peningkatan Status menjadi Kantor Cabang, No : 4/126/ DPwB2/IDWB2/Mks Tanggal 08 Juli 2002 | Cabang Kelas II |
| 25 | Cabang Belopa (22) | Jl. Sungai Pareman No. 3 Belopa | Telp. (0471) 3314433 Fax. (0471) 3316008 | Izin Op. Peningkatan Status menjadi Kantor Cabang, No : 5/255/ DPwB2/IDWB2/Mks Tanggal 31 Desember 2003 | Cabang Kelas II |
| 26 | Cabang Pasangkayu (23) | Jl. IR. Soekarno . Kel. Pasangkayu, kec. Pasangkayu, Mamuju Utara | Telp. (0411) 402212 Fax. (0411) 402213 | Izin Op. Pembukaan Kantor Cabang, No : 6/179/DPwB2/IDWB2/ Mks Tanggal 24 Agustus 2004 Surat Izin Relokasi OJK No. S-117/KR.61/2015 tanggal 30 Oktober 2015 | Cabang Kelas II |
| 27 | Cabang Malili (24) | Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 1 Malili | Telp. (0474) 321494 Fax. (0474) 321492 | Izin Op. Pembukaan Kantor Cabang, No : 6/264/DPwB2/IDWB2/Mks Tanggal 1 Desember 2004 Relokasi No.S-110/KR.61/2014 tgl 12/12/2014 | Cabang Kelas II |
| 28 | Cabang Jakarta (25) | Jl. Gatot Subroto Menara Bidakara 2 Kav. 73 – 74 Jakarta | Telp. (021) 83708750, 83708751, 83708752 Fax. (021) 83708757 | 04 Agustus 2010 Surat izin BI No. 12/81/DPIP/Prz/ Mks tanggal 30 Juli 2010 perihal Pembukaan PT. Bank Sulsel Cabang Jakarta 30 Des 2015 Surat Izin OJK NO. S-156/KR.61/2015 Hal. Pemindahan Alamat Kantor Cabang Jakarta PT. Bank Sulselbar Tgl. 30 Des 2015 | Cabang Kelas I |
| 29 | Cabang Mamasa (26) | Jl. Poros Mamasa Km. 2, Desa Osango, Kec. Mamasa, Kab. Mamasa, Sulbar | Telp. (0428) 2841033 Fax. (0428) 2841032 | Izin Op. Pembukaan Kantor Cabang Pembantu, No : 5/88/DPwB2/IWB2/ Mks Tanggal 14 Mei 2003 Surat izin pindah alamat dari BI No. 12/90/DPIP/Prz/Mks tanggal 23 September 2010 perihal Pemindahan Alamat KCP Mamasa Surat Izin BI No. 13/16/DPIP/Prz/ Mks tanggal 19 April 2011 perihal Peningkatan Status Kantor Cabang Pembantu (KCP) Mamasa menjadi Cabang | Cabang Kelas II |
| 30 | Cabang Rantepao (27) | Jl. Pongtiku No. 32 Rantepao | Telp. (0423) 24640 Fax. (0423) - | Izin Op. Kantor Kas No: 1/585/UPPB/ AdP tanggal 30 Juli 1999 Surat izin peningkatan status No. 14/17/DPIP/Prz/Mks tanggal 03 April 2012 | Cabang Kelas II |

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|------------------------------|--------------------------------|--|---|---|---------------------------|
| 31 | Cabang Topoyo (28) | Jl. Poros Mamuju-Topoyo | | Izin (OJK) No : S-8/KR.6/2014, Tgl. 16 Mei 2014. Operasional tanggal 02 Juni 2014 | Cabang Kelas II |
| 32 | Cabang Pembantu Siwa (29) | Jl. Andi Jaya No. 50 Siwa | Telp. (0472) 321463, 321081 Fax. (0472) 321042 | Izin Operasinal Kantor Kas No : 1/585/UPPB/Adp. tanggal 30 Juli 1999 Izin Op. Peningkatan status menjadi Cabang Pembantu Siwa No : 7/217/DPwB2/IDWB2/Mks. Tgl. 14 November 2005 | Cabang Pembantu |
| 33 | Cabang Pembantu Daya (30) | Jl. Perintis Kemerdekaan Komp. Ruko Bukit Khatulistiwa, Makassar | Telp. (0411) 4772404 Fax. (0411) 4772406 | 07 April 2010 Surat Izin BI No. 12/21/DPIP/Prz/ Mks tanggal 15 Maret 2012 perihal Pembukaan KCP Daya | Cabang Pembantu |
| 34 | Cabang Syariah Sengkang (31) | Jl. Veteran No. 50 Wajo | Telp. (0485) 21385 Fax. (0411) 21085 | Izin BI No. 9/20/DPbS/PadBS/Mks Tanggal 21 April 2007 | Cabang Syariah |
| 35 | Cabang Syariah Maros (32) | Jl. Jend. Sudirman (Samping Masjid Al Markaz Maros) | Telp. (0411) 3881221, 3881226 Fax. (0411) 3881230 | Izin BI No: 9/60DPbs/PadBS/ Mks Tanggal 7 Nopember 2007. Operasional 28 Nopember 2007 | Cabang Syariah |
| 36 | Cabang Syariah Makassar (33) | Jl. Dr. Sam Ratulangi Ruko No. 7 Blok C1 – C2 Makassar | Telp. (0411) 833063, 833019, 833062 Fax. (0411) 833064 | Cabang Syariah Surat Izin BI No. 10/87/DPBS/ PadBS/Mks tgl. 23 Des 2008 perihal Permohonan Persetujuan izin pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank Saudara SK Direksi No. SK/166/DIR/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Pembukaan PT. Bank Sulsel Kantor Cabang Syariah Makassar Surat Izin BI pembukaan Office channeling Makassar No. 9/48/ DPBS/PadBS/Mks tanggal 28 Agustus 2007 perihal Permohonan Pembukaan Layanan (Office Channeling) Syariah Bank Saudara SK Direksi pembukaan Office Channeling No. SK/072/DIR tanggal 12 September 2007 perihal Pembukaan Layanan Syariah (Office Channeling) Unit Usaha Syariah PT. Bank Sulsel pada Kantor Cabang Utama Makassar | Cabang Syariah |
| 37 | Cabang Syariah Mamuju | JL. Urip Sumoharjo, Mamuju | Telp. Fax. | Surat Izin OJK No. S-191/KR.6/2015 Tgl. 23 Des 2015 | Sewa |
| KANTOR KAS | | | | | |
| CABANG UTAMA MAKASSAR | | | | | |
| 1 | Kantor Kas SAMSAT Prov. Sulsel | Jl. A. Mappanyukki Makassar | Telp. (0411) 9264417 Fax. (0411) - | | Pinjam Pakai |

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|--------------------------------|--|--|--|--|---------------------------|
| 2 | Kantor Kas Gubernur Prov. Sulsel | Jl. Urip Sumihardjo No. 269 Makassar | Telp. (0411) 453306 Fax. (0411) - | Izin Operasional No : 28/40/ UPB1AdB1/Up. Tanggal 28 September 1995 | Pinjam Pakai |
| 3 | Kantor Kas Gabungan Dinas Kota Makassar | Jl. Urip Sumihardjo No. 8 Makassar | Telp. (0411) 449458 Fax. (0411) - | Izin Op. No : 28/40/UPB1/AdB1/ Up tanggal 29 September 1995 03 Maret 2011 (Relokasi pada alamat yang sama) | Pinjam Pakai |
| 4 | Kantor Kas Dinas PU Prov. Sulsel | Jl. A.P.Pettarani Makassar | Telp. (0411) 450728 Fax. (0411) - | Izin Operasional No : 30/129/UPB1/ Adbi/Up, tanggal 25 Februari 1998 | Pinjam Pakai |
| 5 | Kantor Kas Labuang Baji | Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 18 Makassar | Telp. (0411) 873275 Fax. (0411) – | Izin Operasional No : 3/156/DPwB2/ IDWB2/Mks tanggal 06 Nopember 2001 | Pinjam Pakai |
| 6 | Kantor Kas RSU Dadi | Jl. Lanto Dg.Pasewang | Telp. (0411) 2998572 Fax. (0421) - | | Pinjam Pakai |
| 7 | Kantor Kas Diknas Prov. Sulsel, Makassar | Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea, Makassar | Telp. (0411) 590173 Fax. (0411) - | - 06 Juli 2009 (Peningkatan Status) 09 Maret 2011 (Relokasi pada alamat yang sama) | Pinjam Pakai |
| 8 | Kantor Kas Antang, Makassar | Jl. Antang Raya No. 76 C-D, Makassar | Telp. (0411) 2436852 Fax. (0411) - | 23 Juli 2010 | Sewa |
| 9 | Kantor Kas Talasapang | Jl. Poros Talasalapang No. 32 D, Makassar | Telp. (0411) 2436862 Fax. (0411) - | 27 Juli 2010 | Sewa |
| 10 | Kantor Kas IPDN | Jl. Cendrawasih No. 259, Makassar | Telp. (0411) 859193 Fax. (0411) - | 08 Desember 2010 | Pinjam Pakai |
| 11 | Kantor Kas RSU Haji | Jl. Dg. Ngeppe, Makassar | Telp. (0411) 855192 Fax. (0411) - | 14 Desember 2010 | Pinjam Pakai |
| 12 | Kantor Kas DPRD Prov. Sulsel | Jl. Urip Sumohardjo Makassar | Telp. (0411) 421550 Fax. (0411) - | 28 Maret 2011 | Pinjam Pakai |
| 13 | Kantor Kas BKPM Makassar | Jl. Bougenville No. 5 Mks | | 07 Mei 2015 | Sewa |
| CABANG UTAMA MAMUJU | | | | | |
| - | | | | | |
| CABANG UTAMA BONE | | | | | |
| 14 | Kantor Kas Mare, Bone | Jl. Poros Bone – Sinjai | Telp. (0481) - Fax. (0481) - | | Sewa |
| 15 | Kantor Kas Uloe, Kec. Dua Bocoe, Bone | Jl. Poros Bone- Sengkang Dusun Dua Appasareng, Desa Uloe, Kec Dua Bocoe, Kab. Bone | Telp. (0481) - Fax. (0481) - | Izin Operasional No : 3/156/DPwB2/ IDWB2/Mks tanggal 06 Nopember 2002 Izin Relokasi dgn alamat yang sama No: S-17/KR.6112/2014 tanggal 23 Desember 2014 | Sewa |
| CABANG MAROS | | | | | |
| 16 | Kantor Kas Bantimurung, Maros | Jl. Poros Maros – Bantimurung - Bone | Telp. (0411) - Fax. (0411) - | Izin Operasional No : 7/142/DPwB2/ IDWB2/Mks. Tgl. 14 Juli 2005 | Pinjam Pakai |

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|------------------------|---|---------------------------------------|--|---|---------------------------|
| 17 | Kantor Kas Camba Maros | Jl. Poros Maros - Bone | | 23 Desember 2013 | Sewa |
| 18 | Kantor Kas RSUD Salewangan, Maros | Jl. Poros Makassar - Maros | | 23 Desember 2013 | Sewa |
| CABANG PANGKEP | | | | | |
| 19 | Kantor Kas Segeri, Pangkep | Jl. Poros Segeri – Barru | Telp. (0410) 2317357 Fax. (0410) - | Izin Operasional No : 4/123/DPwB2/ IDWB2/Mks tanggal 4 Juli 2002 | Sewa |
| CABANG BARRU | | | | | |
| 20 | Kantor Kas Pekkae, Barru | Jl. Sultan Hasanuddin, Barru | Telp. (0427) 2323400 Fax. (0427) – | Izin Operasional No : 7/142/DPwB2/ IDWB2/Mks. Tgl. 14 Juli 2005 | Sewa |
| 21 | Kantor Kas Mangkoso, Kec. Soppeng Raja, Barru | Jl. Poros Parepare - Makassar | Telp. (0427) - Fax. (0427) - | Izin Operasional No : 3/128/DPwB2/ IDWB2/Mks tanggal 20 September 2001 | Sewa |
| CABANG PAREPARE | | | | | |
| 22 | Kantor Kas RSU A. Makkasau, Parepare | Jl. Nurussamawati No. 3 Parepare | Telp. (0421) 22845 Fax. (0421) - | Izin Operasional No : 3/94/DPwB2/ IDWB2/Mks tanggal 18 Juli 2001 | Pinjam Pakai |
| CABANG SIDRAP | | | | | |
| 23 | Kantor Kas Tanru Tedong, Sidrap | Jl. Poros Sidrap – Wajo | Telp. (0421) 721006 Fax. (0411) - | Izin Operasional No : 30/89/UPB1/ AdB1/Mks tanggal 15 Desember 1997 | Sewa |
| 24 | Kantor Kas Rappang, Sidrap | Jl. Poros Parepare - Enrekang | Telp. (0421) 93118 Fax. (0421) - | Izin Operasional No : 4/11/DPwB2/ IDWB2/Mks tanggal 05 Maret 2002 | Sewa |
| 25 | Kantor Kas Amparita, Sidrap | Jl. Poros Sidrap – Soppeng | | 20 Maret 2011 | Sewa |
| 26 | Kantor Kas PTSP Sidrap | Jl. Harapan Baru Blok A No. 6, Sidrap | | 30 Oktober 2014 | Pinjam Pakai |
| CABANG PINRANG | | | | | |
| 27 | Kantor Kas Terminal Lama, Pinrang | Jl. Baronang No. 1, Pinrang | Telp. (0421) 921650 Fax. (0421) - | Izin Operasional No : 4/188/DPWB2/ IDWB2/Mks. Tgl. 13 September 2002 Pindah Alamat 14 Mei 2012 No. 14/22/DPIP/Prz/Mks tanggal 15 April 2012 perihal Pindah Alamat Kantor Kas Terminal Lama Pinrang | Sewa |
| CABANG ENREKANG | | | | | |
| 28 | Kantor Kas Alla, Enrekang | Jl. Poros Enrekang – Tana Toraja | Telp. (0420) 2312578 Fax. (0420) - | Izin Operasional No : 3/94/DPwB2/ IDWB2/Mks tanggal 18 Juli 2001 | Sewa |
| CABANG MAKALE | | | | | |
| - | | | | | |
| CABANG BELOPA | | | | | |
| 29 | Kantor Kas Padang Sappa | Padang Sappa | Telp. (0471) 3313391 Fax. (0471) - | Izin Operasional No : 3/156/DPwB2/ IDWB2/Mks tanggal 06 Nopember 2001 Izin Relokasi ke Padang Sappa No : S-17/ KR.6112/2014 tgl 23/12/2014 | Sewa |
| 30 | Kantor Kas Walenrang, Belopa | Jl. Poros Palopo – Masamba | Telp. (0471) 3315221 Fax. (0471) - | 18 April 2011 | Sewa |

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|--------------------------|---|--|--|--|---------------------------|
| CABANG PALOPO | | | | | |
| 31 | Kantor Kas RSU Sawerigading, Palopo | Jl. Samiun No. 2, Palopo | Telp. (0471) 23172 Fax. (0471) - | No.900.6/1089/DPPKAD/12/2013 Tanggal 02 Desember 2013 | Pinjam Pakai |
| 32 | Kantor Kas KPTSP, Palopo | Jl. KH. Muh. Hasyim, Palopo | Telp. (0471) - Fax. (0471) - | No. 011/184/KPT/IX/2012 | Pinjam Pakai |
| CABANG MASAMBA | | | | | |
| 33 | Kantor Kas RSU Andi Djemma, Masamba | Jl. Sultan Hasanuddin, Masamba | Telp. (0473) 21185 Fax. (0473) - | Izin Operasional No : 6/105/DPwB2/ IDWB2/Mks. Tgl. 11 Juni 2004 | Pinjam Pakai |
| CABANG MALILI | | | | | |
| 34 | Kantor Kas Tomoni, Malili | Jl. Poros Mangkutana | Telp. (0473) 25120 Fax. (0473) - | 20 Maret 2011 | Sewa |
| 35 | Kantor Kas Sorowako, Malili | Jl. Incoiro No. 26 | Telp. (0473) - Fax. (0473) - | 01 Juli 2013 | Sewa |
| CABANG GOWA | | | | | |
| - | | | | | |
| CABANG TAKALAR | | | | | |
| 36 | Kantor Kas Kec. Galesong Selatan, Takalar | Jl. Karaeng Bonto Marannu No. 22 A, Desa Galesong Baru, Kec. Galesong | Telp. (0418) - Fax. (0418) - | Izin Operasional No : 3/94/DPwB2/ IDWB2/Mks tanggal 18 Juli 2001 Pindah Alamat 21 September 2011 Surat Izin BI No. 13/73/DPIP/Prz/Mks tanggal 8 September 2011 perihal Permohonan Izin Pindah Alamat Kantor Kas (KK) | Sewa |
| CABANG JENEPOINTO | | | | | |
| CABANG BANTAENG | | | | | |
| 37 | Kantor Kas Banyorang, Bantaeng | Jl. Poros Bantaeng – Banyorang | Telp. (0413) 2425133 Fax. (0413) - | Izin Operasional No : 3/94/DPwB2/ IDWB2/Mks tanggal 18 Juli 2001 | Sewa |
| CABANG BULUKUMBA | | | | | |
| 38 | Kantor Kas Lanto Dg. Pasewang (Caile) | Jl. Lanto Dg. Pasewang Bulukumba | Telp. (0413) - 83222 Fax. (0413) - | 31 Maret 2011 (06 April 2011) | Sewa |
| 39 | Kantor Kas Kajang | Jl.Poros Kajang Bulukumba | Telp.- Fax.- | Desember 2013 | Sewa |
| CABANG SELAYAR | | | | | |
| 40 | Kantor Kas Kantor Bupati Selayar | Jl. Pemuda, Benteng, Selayar | Telp. (0414) 22601 Fax. (0414) - | Izin Operasional No : 3/151/DPwB2/ IDWB2/Mks tanggal 18 Oktobere 2001 | Pinjam Pakai |
| CABANG SINJAI | | | | | |
| 41 | Kantor Kas Bikeru, Sinjai | Jl. Poros Sinjai – Bulukumba | Telp. (0482) 2424533 Fax. (0482) - | Izin Operasional No : 4/231/DPwB2/ IDWB2/Mks tanggal 30 Desember 2002 | Sewa |
| 42 | Kantor Kas KPTSP Sinjai | Jl. Jend. Sudirman | | 4 April 2013 | Pinjam Pakai |
| CABANG SOPPENG | | | | | |

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|------------------------------------|---|---|--|---|---------------------------|
| 43 | Kantor Kas Cabenge, Kec. Lilitilau, Soppeng | Jl. Pahlawan No. 17, Kel. Pajalesang, Kec. Lilitilau, Soppeng | Telp. (0484) 90871 Fax. (0484) 421354 | 2003 | Sewa |
| 44 | Kantor Kas Kantor Bupati Watansoppeng | Jl. Salotungo, Kel. Lalabata Rilau, Kec. Lalabata, Soppeng | Telp. (0484) 21538 Fax. (0484) - | 6 April 2009 | Pinjam Pakai |
| CABANG SENGKANG | | | | | |
| - | | | | | |
| CABANG POLMAN | | | | | |
| 45 | Kantor Kas Wonomulyo, Polewali | Jl. Jend. Sudirman No. 130 (Komp. Andita Permai) Polewali | Telp. (0428) 52112 Fax. (0411) - | Izin Operasional No : 3/94/DPwB2/ IDWB2/Mks tanggal 18 Juli 2001 | Sewa |
| 46 | Kantor Kas Tinambung Polman | Jl. H. Andi Depu, Kec. Tinambung Polman | Telp. (0422) 21847 | Operasional, 30 Desember 2014 | Sewa |
| CABANG MAMASA | | | | | |
| - | | | | | |
| CABANG MAJENE | | | | | |
| - | | | | | |
| CABANG PASANGKAYU | | | | | |
| - | | | | | |
| CABANG JAKARTA | | | | | |
| - | | | | | |
| CABANG TOPOYO | | | | | |
| - | | | | | |
| CABANG SYARIAH MAKASSAR | | | | | |
| 47 | Kantor Kas Syariah ITTC | Jl. Urip Sumohardjo | | Operasional, tgl. 9 September 2013 | Sewa |
| CABANG SYARIAH MAROS | | | | | |
| CABANG SYARIAH SENGKANG | | | | | |
| CABANG SYARIAH MAMUJU | | | | | |
| ATM | | | | | |
| CABANG UTAMA MAKASSAR | | | | | |
| 1 | Kantor Cabang Utama Makassar | Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar | - | Izin No: 2/125/DPwB2/IDWB2/Mks tanggal 06 Nopember 2000 | Milik |
| 2 | Kantor Cabang Utama Makassar | Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar | - | | Milik |

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|------------|--|--|------------------------|---|---------------------------|
| 3 | Kantor Cabang Utama Makassar | Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar | - | | Milik |
| 4 | Kantor Walikota Makassar | Jl. Jend.Ahmad Yani, Makassar | - | Izin No: 7/48/DPwB2/IDWB2/Mks tanggal 22 Februari 2005 | Pinjam Pakai |
| 5 | Kantor Gubernur Prov. Sulsel | Jl. Urip Sumihardjo, Makassar | - | Izin No: 2/125/DPwB2/IDWB2/Mks tanggal 16 Nopember 2000 | Pinjam Pakai |
| 6 | Carrefour Tamalanrea, Makassar | Jl. Perintis Kemerdekaan, Makassar | - | | Sewa |
| 7 | RSU Haji, Makassar | Jl. Dg. Ngeppe, Makassar | - | | |
| 8 | Mall Panakkukang, Makassar | Jl. Boulevard Makassar | - | | Sewa |
| 9 | Mall Ratu Indah, Makassar | Jl. Dr. Sam Ratulangi, Makassar | - | | Sewa |
| 10 | Makassar Trade Center (MTC), Makassar | Jl. Jend. Ahmad Yani, Makassar | - | | Sewa |
| 11 | Kantor Kas Labuang Baji, Makassar | Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 18, Makassar | - | | Pinjam Pakai |
| 12 | Kantor Kas RSU Dadi, Makassar | Jl. Lanto Dg. Pasewang, Makassar | - | | Pinjam Pakai |
| 13 | Kantor Kas Antang, Makassar | Jl. Antang Raya No. 76 C-D, Makassar | - | | Sewa |
| 14 | Kantor Kas Talasalapang, Makassar | Jl. Poros Talasalapang No. 32 D, Makassar | - | | Sewa |
| 15 | Kantor Dinas Kesehatan Prov. Sulsel | Jl. Perintis Kemerdekaan, Makassar | - | | Pinjam Pakai |
| 16 | Kantor Kas SAMSAT Prov. Sulsel | Jl. A. Mappanyukki Makassar | - | | Pinjam Pakai |
| 17 | Makassar Golden Hotel (MGH) | Jl.Pasar Ikan, Makassar | - | 08 Maret 2011 | Sewa |
| 18 | Kantor Kas DPRD Prov. Sulsel | Jl. Urip Sumohardjo, Makassar | - | 28 Maret 2011 | Pinjam Pakai |
| 19 | Kantor Kas Diknas Prov. Sulsel, Makassar | Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea, Makassar | - | 09 Maret 2011 | Pinjam Pakai |
| 20 | Kantor Kas Gabungan Dinas Kota Makassar | Jl. Urip Sumihardjo No. 8 Makassar | - | 08 April 2011 | Pinjam Pakai |
| 21 | Kas Keliling Cabang Utama Makassar | Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar | - | 31 Mei 2011 | Sewa |
| 22 | Kantor Kas PU Prov. Sulsel | Jl. A.P. Pettarani, Makassar | - | 18 Februari 2013 | Pinjam Pakai |
| 23 | Kantor Dinas Ket. Pangan Prov. Sulsel | Jl. Sam Ratulangi,Makassar | - | | Pinjam Pakai |
| 24 | Kantor BKPM Makassar | Jl Bougenville No. 5 Mks | | 06 Mei 2015 | Sewa |
| 25 | Toko Satu Sama | Jl. Landak No. 17, Makassar | - | Surat Izin OJK No. S-40/KR.6/2015 Tgl 18 Nov 2015, aktif 25 Nov 2015 | Sewa |

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|----------------------------|---------------------------------------|---|------------------------|--|---------------------------|
| CABANG UTAMA MAMUJU | | | | | |
| 26 | Cabang Utama Mamuju | Jl. Jend. Ahmad Yani No. 3, Mamuju | - | | Milik |
| 27 | Cabang Utama Mamuju | Jl. Jend. Ahmad Yani No. 3, Mamuju | - | | Milik |
| 28 | Kantor Bupati Mamuju | Jl. Sukarno-Hatta No. 1 Mamuju | | 29 April 2013 | Pinjam Pakai |
| 29 | Kantor Gubernur Sulbar | Jl. Ahmad Yani No.1 Mamuju | | | Pinjam Pakai |
| CABANG UTAMA BONE | | | | | |
| 30 | Cabang Utama Bone | Jl. Ahmad Yani No. 15, Bone | - | Izin No: 5/96/DPwB2/IDWB2/Mks tanggal 22 Mei 2003 | Milik |
| 31 | Kantor Bupati Bone | Jl. Ahmad Yani Bone | - | 30 Juli 2012 | Pinjam Pakai |
| 32 | Mal BTC Bone | Jl. KH. Agus Saslim Bone | - | 09 Januari 2014 | Sewa |
| 33 | RSUD Tenriawaru | Jl. Dr. Wahidin Sudiro Bone | - | Surat Izin OJK No. S-40/KR.6/2015 Tgl 18 Nov 2015, aktif 19 Nov 2015 | Sewa |
| 34 | Kantor Kas Uloe Bone | Uloe, Bone | - | Surat Izin OJK No. S-174/KR.612/2015 Tgl. 28 Des 2015 | Sewa |
| CABANG MAROS | | | | | |
| 35 | Cabang Maros | Jl. Jend. Sudirman No. 3 Maros | - | Izin No: 6/199/DPwB2/IDWB2/Mks tanggal 17 September 2004 | Milik |
| 36 | Bandar Udara Sultan Hasanuddin | Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar | - | 29 Desember 2006 | Sewa |
| 37 | Kantor Bupati Maros | Jl. Jend. Sudirman (Poros Maros – Pangkep), Maros | - | 16 Mei 2012 | Pinjam Pakai |
| 38 | Kantor Kas Camba | Jl. Poros – Maros Bone | - | 23 Desember 2013 | Sewa |
| 39 | Kantor Kas RSUD Salewangan Maros | Jl. Poros Makassar - Maros | - | 23 Desember 2013 | Sewa |
| 40 | Kantor Perwakilan Kab. Maros, Jakarta | Jl. Cempaka Putih Tengah No. 17 A Jakarta Pusat | - | Surat Izin OJK No. S-40/KR.6/2015 Tgl 18 Nov 2015, aktif 19 Nov 2015 | Sewa |
| CABANG PANGKEP | | | | | |
| 41 | Cabang Pangkep | Jl. Sultan Hasanuddin No. 7, Pangkajene | - | Izin No: 5/96/DPwB2/IDWB2/Mks tanggal 22 Nopember 2003 | Milik |
| 42 | Kantor Bupati Pangkep | | - | Surat Izin BI No. 13/23/DPIP/Prz/Mks tgl 10 Mei 2011 | Pinjam Pakai |
| 43 | Kantor Kas Segeri | Jl. Poros Segeri - Barru | - | 21 Maret 2012 | Pinjam Pakai |
| CABANG BARRU | | | | | |
| 44 | Cabang Barru | Jl. Sultan Hasanuddin No. 1, Barru | - | Izin No: 5/96/DPwB2/IDWB2/Mks tanggal 22 Mei 2003 | Milik |
| 45 | Kantor Bupati Barru | Jl. Sultan Hasanuddin No. 82, Barru, 90711 | - | Surat Izin OJK No. S-40/KR.6/2015 Tgl 18 Nov 2015, aktif 23 Nov 2015 | Sewa |
| CABANG PAREPARE | | | | | |
| 46 | Cabang Parepare | Jl. Bau Massepe Ruko No. 7 - 8 Parepare | - | Izin No: 6/217/DPwB2/IDWB2/Mks tanggal 06 Oktober 2004 | Milik |
| 47 | Kantor Walikota Parepare | Jl. Jend. Sudirman, Parepare | - | 28 Januari 2011 (epe) ari 2011 Treasury) | Pinjam Pakai |

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|------------------------|------------------------------------|--|------------------------|--|---------------------------|
| 48 | Kantor Cabang Parepare | Cabang Parepare | - | Surat Izin OJK No. S-174/KR.612/2015 Tgl. 28 Des 2015 | Sewa |
| CABANG SIDRAP | | | | | |
| 49 | Cabang Sidrap | Jl. Jend. Sudirman No. 119 Pengkajene | - | - | Milik |
| 50 | Kantor Kas Rappang | Poros Parepare - Enrekang | | | Sewa |
| 51 | Kantor Bupati Sidrap | Jl. Harapan Baru Blok A no. 6 Komp. SKPD Sidrap, 91611 | - | Surat Izin OJK No. S-40/KR.6/2015 Tgl 18 Nov 2015, Aktif 26 Nov 2015 | Sewa |
| CABANG PINRANG | | | | | |
| 52 | Cabang Pinrang | Jl. Jend. Sudirman No. 257 Pinrang | - | - | Milik |
| 53 | Kantor Bupati Pinrang | Jl. Bintang No. 1, Pinrang, 91212 | - | Surat Izin OJK No. S-40/KR.6/2015 Tgl 18 Nov 2015, aktif 24 Nov 2015 | Sewa |
| 54 | Indomaret Pekabata Pinrang | Pekabata Pinrang | - | Surat Izin OJK No. S-174/KR.612/2015 Tgl. 28 Des 2015 | Sewa |
| CABANG ENREKANG | | | | | |
| 55 | Cabang Enrekang | Jl. Sultan Hasanuddin No. 4, Enrekang | - | Izin No: 5/96/DPwB2/IDWB2/Mks tanggal 22 Mei 2003 | Milik |
| 56 | Kantor Kas Alla, Enrekang | Jl. Poros Enrekang – Tana Toraja | | 07 Juni 2012 | Sewa |
| 57 | Kantor Bupati Enrekang | Jl. Jend. Sudirman No. 1 | - | 22 Maret 2013 | Pinjam Pakai |
| CABANG MAKALE | | | | | |
| 58 | Cabang Makale | Jl. Pongtiku, Kel. Pantan, Kec. Makale | - | | Milik |
| CABANG RANTEPAO | | | | | |
| 59 | Cabang Rantepao | Jl. Poros Rantepao – Palopo (Bolu) | | | Sewa |
| CABANG BELOPA | | | | | |
| 60 | Cabang Belopa | Kompleks Perkantoran Pemda Kab. Luwu | - | - | Milik |
| 61 | Kantor Kas Walenrang | Jl. Poros Palopo – Masamba | - | 18 April 2011 | Sewa |
| CABANG PALOPO | | | | | |
| 62 | Cabang Palopo | Jl. Andi Baso Rahim (ex. Jl. Flamboyan) No. 1 Palopo | - | Izin No: 6/262/DPwB2/IDWB2/Mks tanggal 30 Nopember 2004 | Milik |
| 63 | Cabang Palopo | Jl. Andi Baso Rahim (ex. Jl. Flamboyan) No. 1 Palopo | - | Izin No :8/60/DPIP/PRZ/Mks Tanggal 04 September 2006 | Milik |
| 64 | Kantor Kas RSU Sawerigading Palopo | Jl. Poros Rampoang . Palopo - Masamba | - | Operasional 30 Desember 2013 | Pinjam Pakai |
| 65 | Kantor Bupati Palopo | Jl. Samiun No 2 Palopo | | Izin No :8/60/DPIP/PRZ/Mks Tanggal 04 September 2006 | Pinjam Pakai |
| CABANG MASAMBA | | | | | |

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|--------------------------|---|--|------------------------|---|---------------------------|
| 66 | Kantor Kas RSU Andi Djemba, Masamba | Jl. Sultan Hasanuddin Masamba | - | Juli 2007 | Pinjam Pakai |
| 67 | Kantor Bupati Luwu Utara | Simpuru Siang Masamba | | 31 Desember 2013 | Pinjam Pakai |
| 68 | Kantor Cabang Masamba | Cabang Masamba | - | Surat Izin OJK No. S-174/ KR.612/2015 Tgl. 28 Des 2015 | Sewa |
| CABANG MALILI | | | | | |
| 69 | Kantor Cabang Malili | Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 1 | - | 06 April 2011 | Milik |
| 70 | Kantor Kas Tomoni, Malili | Jl. Poros Mangkutana | - | 20 Maret 2013 | Sewa |
| 71 | Kantor Bupati Luwu Timur | Jl. Sam Ratulangi Malili | - | 15 Mei 2011 | Pinjam Pakai |
| 72 | Kantor Kas RSU Lagaligo, Wotu | Jl. Poros Wotu | - | 18 Februari 2013 | Pinjam Pakai |
| 73 | Kantor Kas Sorowako | Jl. Incoiro No. 26 | - | 09 April 2013 | Sewa |
| 74 | Berau Malili | Jl. Abdi Praja Kec. Berau | - | 20 Maret 2015 | Sewa |
| 75 | Kantor Cabang Malili | Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 1., Malili, 92936 | - | Surat Izin OJK No. S-40/KR.6/2015 Tgl 18 Nov 2015, aktif 25 Nov 2015 | Sewa |
| CABANG GOWA | | | | | |
| 76 | Cabang Gowa | Jl. HOS. Cokroaminoto No. 2, Sungguminasa | - | - | |
| 77 | Cabang Gowa | Jl. HOS. Cokroaminoto No. 2, Sungguminasa | - | Surat Izin OJK No. S-174/ KR.612/2015 Tgl. 28 Des 2015 | Sewa |
| CABANG TAKALAR | | | | | |
| 78 | Kantor Bupati Takalar | Jl. Jend. Sudirman No. 26, Takalar | | 22 Mei 2012 | Milik |
| 79 | Kantor Cabang Takalar | Jl. Jend. Sudirman No. 1, Takalar | | 23 Agustus 2012 | Pinjam Pakai |
| CABANG JENEPOINTO | | | | | |
| 80 | Cabang Jeneponto | Jl. Pahlawan No. 5, Jeneponto | - | Izin No: 6/124/DPwb2/IDwb2/Mks tanggal 06 Juli 2004 | Milik |
| 81 | Kantor Bupati Jeneponto | Jl. Lanto Dg. Pasewang , Jeneponto | | RBB 2014 Op. 30 Des 2014 | Pinjam Pakai |
| CABANG BANTAENG | | | | | |
| 82 | Cabang Bantaeng | Jl. Andi Mannapiang No. 1 Pasorongi Bantaeng | - | - | Milik |
| 83 | Kantor Bupati Bantaeng | Jl. A. Mannapiang, Pasarongi, Bantaeng | | 22 Mei 2012 | Pinjam Pakai |
| CABANG BULUKUMBA | | | | | |
| 84 | Cabang Bulukumba | Jl. Pahlawan No. 1, Bulukumba 92511 | - | Izin Relokasi No. S-82/KR.61/2015 tanggal 09 Juli 2015 | Sewa |
| 85 | Kantor Kas Lanto Dg. Pasewang (Caile) | Jl. Lanto Dg. Pasewang Bulukumba | - | 31 Maret 2011 | Sewa |
| 86 | Kantor Bupati Bulukumba | Jl. Jend. Sudirman, No 1 Bulukumba | - | 23 Agustus 2011 | Pinjam Pakai |

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|------------------------|--------------------------------------|---|------------------------|--|---------------------------|
| 87 | Kantor Kas Kajang | Jl. Jend. Sudirman, Kec. Tanah Jaya, Kajang. | | | Sewa |
| CABANG SELAYAR | | | | | |
| 88 | Cabang Selayar | Jl. Jend. Ahmad Yani, Benteng, Selayar | - | No. 12/122/DPIP/Prz/Mks Tanggal 30 Nopember 2010 | Milik |
| 89 | Kantor Bupati Selayar | Kantor Bupati Selayar | - | Surat Izin OJK No. S-174/KR.612/2015 Tgl. 28 Des 2015 | Sewa |
| CABANG SINJAI | | | | | |
| 90 | Cabang Sinjai | Jl. Persatuan Raya No. 48, Sinjai | - | Izin No: 5/96/DPwB2/IDWB2/Mks tanggal 22 Mei 2003 | Milik |
| 91 | Kantor Kas Bikeru | Jl. Poros Sinjai – Bulukumba | - | 02 April 2011 | Sewa |
| 92 | Kantor KPTSP (Bupati lama) Sinjai | Jl. Jend. Sudirman | | | Pinjam Pakai |
| CABANG SOPPENG | | | | | |
| 93 | Cabang Soppeng | Jl. Kemakmuran No. 125, Soppeng | - | 2006 | Milik |
| 94 | Kantor Kas Kantor Bupati Soppeng | Jl. Salotungo, Lalabata Rilau, Watansoppeng | | 26 Juni 2014 | Pinjam Pakai |
| 95 | Kantor Kas Cabenge Soppeng | Jl. Pahlawan No. 17, Soppeng | | Surat Izin OJK No. S-40/KR.6/2015 Tgl 18 Nov 2015, aktif 23 Nov 2015 | Sewa |
| CABANG SENGKANG | | | | | |
| 96 | Cabang Sengkang | Jl. R.A.Kartini No. 1, Sengkang | | Izin No: 7/37/DPwB2/IDWB2/Mks tanggal 03 Februari 2005 | Milik |
| 97 | Kantor Bupati Wajo, Sengkang | Jl. Rusa No. 17,Sengkang , 90911 | | Surat Izin OJK No. S-40/KR.6/2015 Tgl 18 Nov 2015, aktif 19 Nov 2015 | Sewa |
| 98 | Kantor Gabungan Dinas Wajo, Sengkang | Jl. Lamadukelleng, Sengkang, 90911 | | Surat Izin OJK No. S-40/KR.6/2015 Tgl 18 Nov 2015, aktif 19 Nov 2015 | Sewa |
| CABANG POLEWALI | | | | | |
| 99 | Cabang Polmas | Jl. Andi Depu No. 172 Polewali | - | | Milik |
| 100 | Kantor Kas Wonomulyo, Polewali | Jl. Jend. Sudirman No. 130 (Komp. Andita Permai) Polewali | | 29 Maret 2011 | Sewa |
| 101 | Kantor Bupati Polman | Kompleks Kantor Bupati Polewali Mandar | | 29 Mei 2012 | Pinjam Pakai |
| 102 | Kantor Kas Tinambung | Jl. H. Andi Depu Tinambung | | 30 Desember 2014 | Sewa |
| CABANG MAMASA | | | | | |
| 103 | Cabang Mamasa | Jl. Poros Mamasa Km. 2, Mamasa, | | 09 Maret 2011 (Mamasa) 03 Maret 2011 (Treasury) | Milik |
| 104 | Kantor Bupati Mamasa | Jl. Poros Mamasa – Rate Rate | | 08 Maret 2013 | Pinjam Pakai |
| CABANG MAJENE | | | | | |
| 105 | Cabang Majene | Jl. Gatot Subroto No. 59, Majene | | 02 April 2007 | Milik |

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|------------------------------------|---|---|---------------------------------|---|---------------------------|
| 106 | Kantor Bupati Majene | Jl. Gatot Subroto, Majene | | 08 Maret 2013 | Pinjam Pakai |
| CABANG PASANGKAYU | | | | | |
| 107 | Cabang Pasangkayu | Jl. Andi Bandaco, Pasangkayu | | 25 Februari 2011 | Milik |
| CABANG JAKARTA | | | | | |
| 108 | Cabang Jakarta | Jl. Gatot Subroto, Menara Bidakara 2, Jakarta | | 4 Agustus 2010 | Sewa |
| 109 | Kantor Perwakilan Prov. Sulsel | Jl. Yusuf Adiwinata, Menteng, Jakarta | | 14 April 2011 | Pinjam Pakai |
| CABANG TOPOYO | | | | | |
| 110 | Kantor Cabang Topoyo | Jl. Poros Mamuju - Topoyo | | | |
| CABANG SYARIAH MAKASSAR | | | | | |
| 111 | Cabang Syariah Makassar | Jl. Dr. Sam Ratulangi Ruko No. 7 Blok C1 – C2 Makassar | | 30 Desember 2009 | Milik |
| 112 | Kantor Kas Syariah ITTC/Menara UMI | Jl. Urip Sumoharjo Makassar | | 02 Januari 2014 | Sewa |
| CABANG SYARIAH MAROS | | | | | |
| 113 | Cabang Syariah Maros | Jl. Jend. Sudirman (Samping Masjid Al Markaz Maros) | | Aktifasi tgl. 05 Maret 2012 | Sewa |
| CABANG SYARIAH SENGKANG | | | | | |
| 114 | Kantor Cabang Syariah Sengkang | Jl. Veteran No. 50, Sengkang, 90911 | | Surat Izin OJK No. S-40/KR.6/2015 Tgl 18 Nov 2015, aktif 23 Nov 2015 | Sewa |
| CABANG SYARIAH MAMUJU | | | | | |
| CABANG PEMBANTU SIWA | | | | | |
| 115 | Cabang Pembantu Siwa | Jl. Andi Jaya No. 50, Siwa | - | 17 Maret 2011 | Sewa |
| CABANG PEMBANTU DAYA | | | | | |
| 116 | Cabang Pembantu Daya | Jl. Perintis Kemerdekaan, Kompleks Ruko Bukit Khatulistiwa Mks | - | 07 April 2010 | Sewa |
| PAYOUT POINT | | | | | |
| 1 | Payment Point Kantor Bupati Gowa | Jl. Masjid Raya No. 13, Sungguminasa | Telp. (0411) - Fax. (0411) - | Izin No :4/49/DPwB2/IDWB2/Mks tanggal 12/04/2002 | Pinjam Pakai |
| 2 | Payment Point Kantor Kec. Bajeng, Kab. Gowa | Jl. Poros Gowa – Takalar | Telp. (0418) - Fax. (0418) - | Izin No : 4/49/DPwB2/IDWB2/Mks tanggal 12/04/2002 | Pinjam Pakai |

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|--------------------------|---|---|---------------------------------|--|---------------------------|
| 3 | Payment Point Samsat Sayang Makassar Town Square | Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea, Makassar | Telp. (0419) - Fax. (0419) - | 2010 | Pinjam Pakai |
| 4 | Payment Point SINTAP Parepare | Jl. Veteran, Parepare | Telp. (0421) - Fax. (0421) - | 2011 | Pinjam Pakai |
| 5 | Payment Point Kantor Dinas Pendapatan Daerah Prov. Sulsel | Jl. A.P. Pettarani | | Izin No : 3/26/DPwB2/IDWB2/Mks tanggal 12/04/2002 07 Juni 2012 Surat Izin Bank Indonesia No. 14/25/ DPIP/Prz/Mks tanggal 27 April 2012 perihal Permohonan Izin Pembukaan Payment Point | Pinjam Pakai |
| OFFICE CHANNELING | | | | | |
| 1 | Office Channelling Cabang Utama Bone | Jl. Ahmad Yani No. 15, Watampone | Telp. (0481) - Fax. (0481) - | 30 Desember 2009 | |
| 2 | Office Channelling Cabang Palopo | Jl. Andi Baso Rahim (ex. Jl. Falmboyan) No. 1, Palopo | Telp. (0471) - Fax. (0471) - | 30 Desember 2009 | |
| 3 | Office Channelling Cabang Bulukumba | Jl. Jend. Sudirman No. 48, Bulukumba | Telp. (0413) - Fax. (0413) - | 30 Desember 2009 | |
| 4 | Office Channelling Cabang Utama Mamuju | Jl. Ahmad Yani No. 3, Mamuju | Telp. (0426) - Fax. (0426) - | 16 Desember 2010 | |
| 5 | Office Channelling Cabang Pangkep | Jl. Sultan Hasanuddin No. 7, Pangkajene | Telp. (0410) - Fax. (0410) - | 16 Desember 2010 | |
| 6 | Office Channelling Cabang Barru | Jl. Sultan Hasanuddin No. 1, Barru | Telp. (0427) - Fax. (0427) - | 16 Desember 2010 | |
| 7 | Office Channelling Cabang Pinrang | Jl. Jend. Sudirman No. 257, Pinrang | Telp. (0421) - Fax. (0421) - | 16 Desember 2010 | |
| 8 | Office Channelling Cabang Sidrap | Jl. Jend. Sudirman No. 119, Sidrap | Telp. (0421) - Fax. (0421) - | 16 Desember 2010 | |
| 9 | Office Channelling Cabang Soppeng | Jl. Kemakmuran No. 125, Watansoppeng | Telp. (0484) - Fax. (0484) - | 16 Desember 2010 | |
| 10 | Office Channelling Cabang Sinjai | Jl. Persatuan raya No. 58, Sinjai | Telp. (0482) - Fax. (0482) - | 16 Desember 2010 | |
| 11 | Office Channelling Cabang Enrekang | Jl. Sultan Hasanuddin No. 5 Enrekang | | Izin BI No. 14/43/DPIP/Prz /Mks tanggal 27 Juni 2012 perihal Permintaan Ijin pembukaan Konter Layanan Syariah Penetapan SK Direksi No. SK/100/ DIR/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012 perihal Pembukaan Konter Layanan Syariah Unit Usaha Syariah pada Bank Sulselbar Kantor Cabang Enrekang | |
| 12 | Office Channelling Cabang Belopa | Kompleks Perkantoran Pemda Kab. Luwu | | Surat Izin BI No. 14/43/DPIP/Prz/ Mks tanggal 27 Juni 2012 perihal Permintaan Ijin Pembukaan Konter Layanan Syariah Penetapan SK Direksi No. SK/101/ DIR/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012 perihal Pembukaan Konter Layanan Syariah Unit Usaha Syariah pada Bank Sulselbar Kantor Cabang Belopa | |

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|------------|--|--|------------------------|--|---------------------------|
| 13 | Office Channelling Cabang Gowa | Jl. HOS. Cokroaminoto No. 2 Sungguminasa | | Surat Izin BI No. 14/43/DPIP/Prz/ Mks tanggal 27 Juni 2012 perihal Permintaan Ijin Pembukaan Konter Layanan Syariah Penetapan SK Direksi No. SK/095/ DIR/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012 perihal Pembukaan Konter Layanan Syariah Unit Usaha Syariah pada Bank Sulselbar Kantor Cabang Gowa | |
| 14 | Office Channelling Cabang Takalar | Jl. Fitrah No. 22 Takalar | | Surat Izin BI No. 14/43/DPIP/Prz/ Mks tanggal 27 Juni 2012 perihal Permintaan Ijin Pembukaan Konter Layanan Syariah Penetapan SK Direksi No. SK/094/ DIR/VII/2012 tgl 31 Juli 2012 perihal Pembukaan Konter Layanan Syariah Unit Usaha Syariah pd Bank Sulselbar Kantor Cabang Takalar | |
| 15 | Office Channelling Cabang Polman | Jl. Andi Depu No. 102 Polewali | | Surat Izin BI No. 14/43/DPIP/Prz/ Mks tanggal 27 Juni 2012 perihal Permintaan Ijin Pembukaan Konter Layanan Syariah Penetapan SK Direksi No. SK/091/ DIR/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012 perihal Pembukaan Konter Layanan Syariah Unit Usaha Syariah pada Bank Sulselbar Kantor Cabang Polman | |
| 16 | Office Channelling Cabang Jeneponto | Jl. Pahlawan No. 5 Jeneponto | | Surat Izin BI No. 14/43/DPIP/Prz/ Mks tanggal 27 Juni 2012 perihal Permintaan Ijin Pembukaan Konter Layanan Syariah Penetapan SK Direksi No. SK/092/ DIR/VII/2012 tgl. 31 Juli 2012 perihal Pembukaan Konter Layanan Syariah Unit Usaha Syariah pada Bank Sulselbar Kantor Cabang Jeneponto | |
| 17 | Office Channelling Cabang Parepare | Jl. Bau Massepe No. 468 Parepare | | Surat Izin BI No. 14/43/DPIP/Prz/ Mks tanggal 27 Juni 2012 perihal Permintaan Ijin Pembukaan Konter Layanan Syariah Penetapan SK Direksi No. SK/093/ DIR/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012 perihal Pembukaan Konter Layanan Syariah Unit Usaha Syariah pada Bank Sulselbar Ktr Cabang Parepare | |
| 18 | Office Channelling Cabang Bantaeng | Jl. Andi Mannapiang No. 1 Pasorongi Bantaeng | | Surat Izin BI No. 14/43/DPIP/Prz/ Mks tanggal 27 Juni 2012 perihal Permintaan Ijin Pembukaan Konter Layanan Syariah Penetapan SK Direksi No. SK/096/ DIR/VII/2012 tgl 31 Juli 2012 perihal Pembukaan Konter Layanan Syariah Unit Usaha Syariah pada Bank Sulselbar Kantor Cabang Bantaeng | |

| No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|-----|--------------------------------------|---|------------------------|--|---------------------------|
| 19 | Office Channelling Cabang Masamba | Jl. Suhada No. 1 Masamba | | Surat Izin BI No. 14/43/DPIP/Prz/ Mks tanggal 27 Juni 2012 perihal Permintaan Ijin Pembukaan Konter Layanan Syariah Penetapan SK Direksi No. SK/087/ DIR/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012 perihal Pembukaan Konter Layanan Syariah Unit Usaha Syariah pada Bank Sulselbar Ktr. Cabang Masamba | |
| 20 | Office Channelling Cabang Majene | Jl. Gatot Subroto No. 59 Majene | | Surat Izin BI No. 14/43/DPIP/Prz/ Mks tanggal 27 Juni 2012 perihal Permintaan Ijin Pembukaan Konter Layanan Syariah Penetapan SK Direksi No. SK/088/ DIR/VII/2012 tgl 31 Juli 2012 perihal Pembukaan Konter Layanan Syariah Unit Usaha Syariah pada Bank Sulselbar Kantor Cabang Majene | |
| 21 | Office Channelling Cabang Makale | Jl. Pongtiku, Kel. Pantan, Kec. Makale | | Surat Izin BI No. 14/43/DPIP/Prz/ Mks tanggal 27 Juni 2012 perihal Permintaan Ijin Pembukaan Konter Layanan Syariah Penetapan SK Direksi No. SK/090/ DIR/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012 perihal Pembukaan Konter Layanan Syariah Unit Usaha Syariah pada Bank Sulselbar Kantor Cabang Makale | |
| 22 | Office Channelling Cabang Selayar | Jl. Jend. Ahmad Yani Benteng, Selayar | | Surat Izin BI No. 14/43/DPIP/Prz/ Mks tanggal 27 Juni 2012 perihal Permintaan Ijin Pembukaan Konter Layanan Syariah Penetapan SK Direksi No. SK/089/ DIR/VII/2012 tgl 31 Juli 2012 perihal Pembukaan Konter Layanan Syariah Unit Usaha Syariah pada Bank Sulselbar Kantor Cabang Selayar | |
| 23 | Office Channelling Cabang Malili | Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 1 Malili | | Surat Izin BI No. 14/43/DPIP/Prz/ Mks tanggal 27 Juni 2012 perihal Permintaan Ijin Pembukaan Konter Layanan Syariah Penetapan SK Direksi No. SK/097/ DIR/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012 perihal Pembukaan Konter Layanan Syariah Unit Usaha Syariah pada Bank Sulselbar Kantor Cabang Malili | |
| 24 | Office Channelling Cabang Pasangkayu | Jl. Andi Bandaco, Pasangkayu | | Surat Izin BI No. 14/43/DPIP/Prz/ Mks tanggal 27 Juni 2012 perihal Permintaan Ijin Pembukaan Konter Layanan Syariah Penetapan SK Direksi No. SK/098/ DIR/VII/2012 tgl 31 Juli 2012 perihal Pembukaan Konter Layanan Syariah Unit Usaha Syariah pada Bank Sulselbar Kantor Cabang Pasangkayu | |

| No. No. | Nama Kantor Office Name | Alamat Address | Telp./Fax Phone/Fax | Tanggal Operasional Operational Date | Keterangan Description |
|---------------------------|-------------------------------------|--|------------------------|---|---|
| 25 | Office Channelling Cabang Mamasa | Jl. Poros Mamasa Km. 2, Desa Osango, Kec. Mamasa, Kab. Mamasa, Sulbar | | | Surat Izin BI No. 14/43/DPIP/Prz/ Mks tanggal 27 Juni 2012 perihal Permintaan Ijin Pembukaan Konter Layanan Syariah Penetapan SK Direksi No. SK/099/ DIR/VII/2012 tgl 31 Juli 2012 perihal Pembukaan Konter Layanan Syariah Unit Usaha Syariah pada Bank Sulselbar Kantor Cabang Mamasa |
| MOBIL KAS KELILING | | | | | |
| 1 | Cabang Bantaeng | Jl. Andi Mannapiang No. 1 Pasorongi Bantaeng | - | 30 Mei 2011 | |
| 2 | Cabang Gowa | Jl. HOS. Cokroaminoto No. 2 Sungguminasa | - | 30 Mei 2011 | |
| 3 | Cabang Utama Makassar | Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar | | 30 Mei 2011 | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Izin Perubahan Nama dan Logo Bank Sulselbar No. 13/53/APBU/Mks tanggal 15 Juli 2011 perihal Laporan Pelaksanaan Perubahan Nama dan Logo Bank Saudara

Izin Perubahan Nama dan Logo Bank Sulselbar No. 13/53/APBU/Mks tanggal 15 Juli 2011 perihal Laporan Pelaksanaan Perubahan Nama dan Logo Bank Saudara

Jaringan Kerja di Luar Negeri
 Selama tahun 2015, Bank Sulselbar tidak memiliki jaringan kerja di luar negeri.

Mitra Usaha di dalam negeri
 Mitra usaha Bank Sulselbar di dalam negeri pada tahun 2015, sebagai berikut :

1. **PT. Asuransi Jiwasraya** kerjasama pengelola tunjangan hari tua
2. **PT. Asuransi Bangun Askrida** kerjasama asuransi kecelakaan diri; asuransi kredit dan asuransi *cashier box* dan *cash intransit*
3. **PT. Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia** kerjasama pertanggungan asuransi kesehatan
4. **PT. Jamsostek** kerjasama asuransi tenaga kerja dan penempatan dana
5. **PT. Staco Jasa Pratama** kerjasama asuransi produk tabungan Tampan
6. **PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo)** kerjasama asuransi kredit
7. **Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo)** kerjasama asuransi kredit
8. **PT. Jasaraharja Putera** kerjasama asuransi kredit
9. **PT. TASPEN** kerjasama pembayaran gaji pensiunan
10. **Kementerian Agama** kerjasama pengelolaan dana haji dan penempatan dana
11. **Kementerian Keuangan** kerjasama *Treasury Single Account (TSA)*, *Treasury Notional Pooling (TNP)*, BO I dan BO II.
12. **Bank Mandiri** kerjasama Kartu Kredit Co-Brand penempatan dana
13. **Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia (BPD SI)** kerjasama penempatan dana
14. **Bank BRI** kerjasama penempatan dana
15. **Artha Jasa** kerjasama provider ATM Bersama
16. **PT Rintis Sejahtera** kerjasama provider ATM Prima
17. **PT. Lintas Artha** kerjasama sistem jaringan komunikasi data
18. **PT. Telkom** kerjasama pembayaran telepon
19. **PLN** kerjasama pembayaran listrik
20. **Dinas Pendidikan** kerjasama Dana BOS
21. **PT. Sarana Ventura Sulsel** kerjasama penyertaan modal
22. **PT. Mantra Global** kerjasama konsultan teknologi informasi

Jaringan Kerja di Luar Negeri
Selama tahun 2015, Bank Sulselbar tidak memiliki jaringan kerja di luar negeri.

Mitra Usaha di dalam negeri
Mitra usaha Bank Sulselbar di dalam negeri pada tahun 2015, sebagai berikut :

1. **PT. Asuransi Jiwasraya** kerjasama pengelola tunjangan hari tua
2. **PT. Asuransi Bangun Askrida** kerjasama asuransi kecelakaan diri; asuransi kredit dan asuransi *cashier box* dan *cash intransit*
3. **PT. Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia** kerjasama pertanggungan asuransi kesehatan
4. **PT. Jamsostek** kerjasama asuransi tenaga kerja dan penempatan dana
5. **PT. Staco Jasa Pratama** kerjasama asuransi produk tabungan Tampan
6. **PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo)** kerjasama asuransi kredit
7. **Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo)** kerjasama asuransi kredit
8. **PT. Jasaraharja Putera** kerjasama asuransi kredit
9. **PT. TASPEN** kerjasama pembayaran gaji pensiunan
10. **Kementerian Agama** kerjasama pengelolaan dana haji dan penempatan dana
11. **Kementerian Keuangan** kerjasama *Treasury Single Account (TSA)*, *Treasury Notional Pooling (TNP)*, BO I dan BO II.
12. **Bank Mandiri** kerjasama Kartu Kredit Co-Brand penempatan dana
13. **Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia (BPD SI)** kerjasama penempatan dana
14. **Bank BRI** kerjasama penempatan dana
15. **Artha Jasa** kerjasama provider ATM Bersama
16. **PT Rintis Sejahtera** kerjasama provider ATM Prima
17. **PT. Lintas Artha** kerjasama sistem jaringan komunikasi data
18. **PT. Telkom** kerjasama pembayaran telepon
19. **PLN** kerjasama pembayaran listrik
20. **Dinas Pendidikan** kerjasama Dana BOS
21. **PT. Sarana Ventura Sulsel** kerjasama penyertaan modal
22. **PT. Mantra Global** kerjasama konsultan teknologi informasi

23. **PT. Praweda Ciptakarsa Informatika** kerjasama konsultan teknologi informasi
24. **PT. Titan Sarana Niaga** kerjasama sewa mesin ATM
25. **PT. NCR Indonesia** kerjasama jasa pemeliharaan ATM
26. **PT. Bumiyasa Utama (Kalla Rent)** kerjasama sewa kendaraan kantor
27. **PT. Oto Rental Nusantara (Bosowa Rental)** kerjasama sewa kendaraan kantor
28. **CV. Cahaya Surya Komputer** kerjasama sewa komputer
29. **PT. Keyla Wilson Abadi** kerjasama sewa komputer
30. **PT. Kertagaya Pusaka** kerjasama jasa pengiriman dokumen
31. **PT. Sumber Solusi Teknik** kerjasama sewa mesin absensi sidik jari
32. **CV. Durasi Global** kerjasama sewa mesin absensi sidik jari
33. **PT. Icon+** kerjasama dalam *back up* jaringan
34. **PT. Metalogix Info Persada X-Link** kerjasama *switching* ATM
35. **PT. Platindo Karya Prima** kerjasama *software lisensi*
36. **PT. Sarana Pactindo** kerjasama EDC dan *mobile banking*
37. **PT. Vaksincom** kerjasama pengadaan anti virus
38. **CV. Bayu Adhi** kerjasama utilities data center
39. **PT. Veda Praxis** kerjasama konsultan teknologi informasi
40. **PT. Trakindo Utama** kerjasama pengadaan mesin genset
41. **PT. Mitra Makmur Sulawesi** kerjasama pengadaan mesin hitung uang
42. **PT. ISS** kerjasama jasa cleaning service
43. **CV. Karya Asrindah** kerjasama pengadaan barang cetakan
44. **CV. Multi Utama Teknik** kerjasama pengadaan brankas dan pintu kluis
45. **CV. Rinjani Perkasa** kerjasama pengadaan barang cetakan
46. **PT. Keyla Wilson Abadi** kerjasama sewa komputer
47. **CV. Flash Komputer** kerjasama perlengkapan dan perangkat teknologi informasi
48. **PT. Megahputra Sejahtera** kerjasama pengadaan ambulance untuk bantuan CSR
1. **PT. Praweda Ciptakarsa Informatika** kerjasama konsultan teknologi informasi
2. **PT. Titan Sarana Niaga** kerjasama sewa mesin ATM
3. **PT. NCR Indonesia** kerjasama jasa pemeliharaan ATM
4. **PT. Bumiyasa Utama (Kalla Rent)** kerjasama sewa kendaraan kantor
5. **PT. Oto Rental Nusantara (Bosowa Rental)** kerjasama sewa kendaraan kantor
6. **CV. Cahaya Surya Komputer** kerjasama sewa komputer
7. **PT. Keyla Wilson Abadi** kerjasama sewa komputer
8. **PT. Kertagaya Pusaka** kerjasama jasa pengiriman dokumen
9. **PT. Sumber Solusi Teknik** kerjasama sewa mesin absensi sidik jari
10. **CV. Durasi Global** kerjasama sewa mesin absensi sidik jari
11. **PT. Icon+** kerjasama dalam *back up* jaringan
12. **PT. Metalogix Info Persada X-Link** kerjasama *switching* ATM
13. **PT. Platindo Karya Prima** kerjasama *software lisensi*
14. **PT. Sarana Pactindo** kerjasama EDC dan *mobile banking*
15. **PT. Vaksincom** kerjasama pengadaan anti virus
16. **CV. Bayu Adhi** kerjasama utilities data center
17. **PT. Veda Praxis** kerjasama konsultan teknologi informasi
18. **PT. Trakindo Utama** kerjasama pengadaan mesin genset
19. **PT. Mitra Makmur Sulawesi** kerjasama pengadaan mesin hitung uang
20. **PT. ISS** kerjasama jasa cleaning service
21. **CV. Karya Asrindah** kerjasama pengadaan barang cetakan
22. **CV. Multi Utama Teknik** kerjasama pengadaan brankas dan pintu kluis
23. **CV. Rinjani Perkasa** kerjasama pengadaan barang cetakan
24. **PT. Keyla Wilson Abadi** kerjasama sewa komputer
25. **CV. Flash Komputer** kerjasama perlengkapan dan perangkat teknologi informasi
26. **PT. Megahputra Sejahtera** kerjasama pengadaan ambulance untuk bantuan CSR

- 49.** **PT. Dian Tiara Sejahtera** kerjasama pengadaan motor sampah untuk bantuan CSR
- 50.** **PT. Ragta Dea** kerjasama Pemasanga iklan panel shop Garbarata Sultan Hasanuddin
- 51.** **PT. Kumala Prima Motor** kerjasama pengadaan mobil sampah (Bantuan CSR)
- 52.** **CV. Multi Karya Ukhudah** kerjasama kegiatan pembersihan pesawat telpon
- 53.** **PT. Kharisma Sentosa** kerjasama pengadaan mobil Bantuan Bank Sulselbar
- 54.** **PT. Askrida Syariah** kerjasama program asuransi syariah
- 55.** **PT. Binaman Utama-PPM Managemen;** kerjasama jasa perekutran dan seleksi Calon Pegawai PT. Bank Sulselbar.
- 56.** **CV. Raja Langit Makassar** kerjasama pekerjaan Pemeliharaan dan Renovasi Kantor Pusat Bank Sulselbar.
- 57.** **PT. Kharisma Sentosa** kerjama pengadaan mobil merk Daihatsu sebagai bantuan CSR Bank Sulselbar
- 58.** **CV. Karoseri Cahaya** kerjama pengadaan karoseri mobil Daihatsu (Bantuan CSR).
- 59.** **UD. Cipta Elegan** kerjasama pekerjaan design dan pengadaan buku agenda tahun 2016 PT. Bank Sulselbar
- 60.** **CV. Intraco** kerjama pengadaan Alat Kesehatan untuk PMI propinsi Sulsel sebagai Bantuan CSR Bank Sulselbar
- 61.** **PT. Kharisma UP.** Kerjama pengadaan software new lisensi graphon dan renewal graphon for windows
- 62.** **PT. Vektordaya Mekatrika** kerjama pengadaan battery UPS DRC Gowa
- 63.** **CV. Dhede Teknik** kerjamasama pengadaan invetaris kantor dan rumah dinas
- 64.** **PT. Sisnet Mitra Sejahtera** pengadaan hardware security module (HSM) PT. Bank Sulselbar
- 65.** **CV. Cipta Proteksindo** Kerjama pengadaan mesin genset
- 66.** **CV. Utari Putri** kerjasama rehabilitasi Gerbang dan Pagar Kantor
- 67.** **PT. Alifya Cipta Persada** kerjasama Renovasi ruangan kantor
- 68.** **PT. Swadharma Eragrafindo Sarana** kerjasama pengadaan Blanko cek.
- 1.** **PT. Dian Tiara Sejahtera** kerjasama pengadaan motor sampah untuk bantuan CSR
- 2.** **PT. Ragta Dea** kerjasama Pemasanga iklan panel shop Garbarata Sultan Hasanuddin
- 3.** **PT. Kumala Prima Motor** kerjasama pengadaan mobil sampah (Bantuan CSR)
- 4.** **CV. Multi Karya Ukhudah** kerjasama kegiatan pembersihan pesawat telpon
- 5.** **PT. Kharisma Sentosa** kerjasama pengadaan mobil Bantuan Bank Sulselbar
- 6.** **PT. Askrida Syariah** kerjasama program asuransi syariah
- 7.** **PT. Binaman Utama-PPM Managemen;** kerjasama jasa perekutran dan seleksi Calon Pegawai PT. Bank Sulselbar.
- 8.** **CV. Raja Langit Makassar** kerjasama pekerjaan Pemeliharaan dan Renovasi Kantor Pusat Bank Sulselbar.
- 9.** **PT. Kharisma Sentosa** kerjama pengadaan mobil merk Daihatsu sebagai bantuan CSR Bank Sulselbar
- 10.** **CV. Karoseri Cahaya** kerjama pengadaan karoseri mobil Daihatsu (Bantuan CSR).
- 11.** **UD. Cipta Elegan** kerjasama pekerjaan design dan pengadaan buku agenda tahun 2016 PT. Bank Sulselbar
- 12.** **CV. Intraco** kerjama pengadaan Alat Kesehatan untuk PMI propinsi Sulsel sebagai Bantuan CSR Bank Sulselbar
- 13.** **PT. Kharisma UP.** Kerjama pengadaan software new lisensi graphon dan renewal graphon for windows
- 14.** **PT. Vektordaya Mekatrika** kerjama pengadaan battery UPS DRC Gowa
- 15.** **CV. Dhede Teknik** kerjamasama pengadaan invetaris kantor dan rumah dinas
- 16.** **PT. Sisnet Mitra Sejahtera** pengadaan hardware security module (HSM) PT. Bank Sulselbar
- 17.** **CV. Cipta Proteksindo** Kerjama pengadaan mesin genset
- 18.** **CV. Utari Putri** kerjasama rehabilitasi Gerbang dan Pagar Kantor
- 19.** **PT. Alifya Cipta Persada** kerjasama Renovasi ruangan kantor
- 20.** **PT. Swadharma Eragrafindo Sarana** kerjasama pengadaan Blanko cek.

69. **CV. Media Pangan** kerjasama pengadaan genset dan mesin jahit (Bantuan CSR)
70. **CV. Berkah Amanah** Kerjasama pengadaan tempat sampah (Bantuan CSR)
71. **CV. Manunggal Halim Jaya** Kerjasama pengadaan ATK/ATC Bank Sulselbar
72. **CV. Fariska Mandiri** Kerjasama pengadaan ATK.
73. **PT. Raxindo Wardana** Kerjasama Jasa Pendampingan Sisdur SDM & Organisasi PT. Bank Sulselbar.
74. **CV. Kreatifindo** Kerjasama Jasa Design & Fotografi Annual Report 2014
75. **PT. Astra Graphia** Kerjasama Sewa menyewa mesin Xerox Document Centre PT. Bank Sulselbar
76. **PT. Kharisma Sentosa** Kerjasama Pengadaan Mobil Bantuan CSR.
77. **PT. Arasis Infirco** Kerjasama Pengadaan mesin anjungan KPE Bank Sulselbar
78. **PT. Artha Tama** Kerjasama Jasa Penyusunan Tata Kelola Dana Pensiun PT. Bank Sulselbar.
79. **PT. Bank Muamalat Indonesia** Kerjasama Pengalihan Penerimaan Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH).
80. **Hotel Makassar Golden** Kerjasama sewa ruang ATM
81. **PT. Centra Mega Perdana Makassar** Kerjasama Pengadaan Brankas
82. **PT. BinaBusana Internusa** Kerjasama Pembuatan Seragam Karyawan PT. Bank Sulselbar
83. **CV. Djaring Tehnik** Kerjasama Sewa Mesin Genset Silent Type.
84. **CV. Tri Cipta Sarana** Kerjasama Pengadaan Black Colour Ribbon.
85. **CV. Rahmat Anggrek** Kerjasama Pengadaan Map Bank Sulselbar
86. **PT. Mede Media Softika** Kerjasama Aplikasi RBB
87. **PT. 911** Kerjasama Satuan Pengamanan (Security)
88. **LPPI** Kerjasama Pekerjaan Jasa Penyusunan Corporate Plan Bank Sulselbar
89. **PT. Bumi Jasa Utama** Kerjasama Sewa Menyewa Kendaraan
90. **PT. Rialachas Tathy Prayukti** Kerjasama Jasa Konsultan Internal Control Grup Teknologi Informasi.
91. **PT. Advantage SCM** Kerjasama Cash Replenishment/First Level Maintenance ATM.
1. **CV. Media Pangan** kerjasama pengadaan genset dan mesin jahit (Bantuan CSR)
2. **CV. Berkah Amanah** Kerjasama pengadaan tempat sampah (Bantuan CSR)
3. **CV. Manunggal Halim Jaya** Kerjasama pengadaan ATK/ATC Bank Sulselbar
4. **CV. Fariska Mandiri** Kerjasama pengadaan ATK.
5. **PT. Raxindo Wardana** Kerjasama Jasa Pendampingan Sisdur SDM & Organisasi PT. Bank Sulselbar.
6. **CV. Kreatifindo** Kerjasama Jasa Design & Fotografi Annual Report 2014
7. **PT. Astra Graphia** Kerjasama Sewa menyewa mesin Xerox Document Centre PT. Bank Sulselbar
8. **PT. Kharisma Sentosa** Kerjasama Pengadaan Mobil Bantuan CSR.
9. **PT. Arasis Infirco** Kerjasama Pengadaan mesin anjungan KPE Bank Sulselbar
10. **PT. Artha Tama** Kerjasama Jasa Penyusunan Tata Kelola Dana Pensiun PT. Bank Sulselbar.
11. **PT. Bank Muamalat Indonesia** Kerjasama Pengalihan Penerimaan Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH).
12. **Hotel Makassar Golden** Kerjasama sewa ruang ATM
13. **PT. Centra Mega Perdana Makassar** Kerjasama Pengadaan Brankas
14. **PT. BinaBusana Internusa** Kerjasama Pembuatan Seragam Karyawan PT. Bank Sulselbar
15. **CV. Djaring Tehnik** Kerjasama Sewa Mesin Genset Silent Type.
16. **CV. Tri Cipta Sarana** Kerjasama Pengadaan Black Colour Ribbon.
17. **CV. Rahmat Anggrek** Kerjasama Pengadaan Map Bank Sulselbar
18. **PT. Mede Media Softika** Kerjasama Aplikasi RBB
19. **PT. 911** Kerjasama Satuan Pengamanan (Security)
20. **LPPI** Kerjasama Pekerjaan Jasa Penyusunan Corporate Plan Bank Sulselbar
21. **PT. Bumi Jasa Utama** Kerjasama Sewa Menyewa Kendaraan
22. **PT. Rialachas Tathy Prayukti** Kerjasama Jasa Konsultan Internal Control Grup Teknologi Informasi.
23. **PT. Advantage SCM** Kerjasama Cash Replenishment/First Level Maintenance ATM.

- 92. PT. Leinand Aganis** Kerjasama Jasa Penyusunan-Review Buku Pedoman Penyusunan Kebijakan Sistem Prosedur.
- 93. Bank Mandiri** Kerjasama Nota Kesepahaman Money Market Line
- 94. CV. Citra Proteksindo** Utama Kerjasama Pengadaan mesin genset.
- 95. PT. Anugrah Pesona Inti Kreasi** Kerjasama Pengadaan Aplikasi LHBU Konvensional & Syariah.
- 96. PT. Adi Sarana Lelang** Kerjasama Lelang Kendaraan Bermotor dan Genset Bank Sulselbar.
- 97. PT. Griji Mas** Kerjasama Renovasi Cabang Jakarta
- 98. CV. Dili Jaya** Kerjasama Pengadaan Kursi Pimpinan
- 99. PT. PLN Persero** Kerjasama Penerimaan Pembayaran Tagihan Listrik & Tagihan Lainnya secara terpusat.
- 100. PT. Manunggal 27 Jaya** Kerjasama Pengadaan Slip Setoran & Penarikan
- 101. PT. Titan Sarana Niaga** Kerjasama Pemeliharaan & Perbaikan Mesin ATM
- 102. CV. INNALDY** Kerjasama Pengadaan ATK
- 103. CV. Airin Print** Kerjasama Pengadaan Annual Report 2014
- 104. CV. Rhema Utama** Kerjasama Perawatan/ Pemeliharaan Kebersihan Ruangan ATM PT. Bank Sulselbar area Makassar, Gowa & Makassar.
- 105. PT. Utama Sulawesi Makmur** Kerjasama Pengadaan Motor Tangki untuk Bantuan CSR.
- 106. PT. Nusantara Surya** Kerjasama Pengadaan Sepeda Motor
- 107. PT. Hadji Kalla** Kerjasama Mobil Ambulance Bantuan CSR
- 108. Rovca** Kerjasama Pengadaan Baju Kaos
- 109. CV. Zona Design Consultant** Kerjasama Konsultan Perencanaan Pembangunan Gedung Kantor Bank Sulselbar Cab. Majene.
- 110. PT. Harrisma Ujung Pandang** Kerjasama pengadaan Lisensi Renewall Graphon.
- 111. CV. Mega Utama** Tehnik Kerjasama Pengadaan Perlengkapan/Peralatan Kantor.
- 112. PT. Sketz Indonesia** Kerjasama Pengadaan Kalender Gantung dan kalaender Meja Tahun 2016
- 113. PT. Mitra Infotech Prima** Kerjasama Pengadaan Lisensi New Graphon
- 1. PT. Leinand Aganis** Kerjasama Jasa Penyusunan-Review Buku Pedoman Penyusunan Kebijakan Sistem Prosedur.
- 2. Bank Mandiri** Kerjasama Nota Kesepahaman Money Market Line
- 3. CV. Citra Proteksindo** Utama Kerjasama Pengadaan mesin genset.
- 4. PT. Anugrah Pesona Inti Kreasi** Kerjasama Pengadaan Aplikasi LHBU Konvensional & Syariah.
- 5. PT. Adi Sarana Lelang** Kerjasama Lelang Kendaraan Bermotor dan Genset Bank Sulselbar.
- 6. PT. Griji Mas** Kerjasama Renovasi Cabang Jakarta
- 7. CV. Dili Jaya** Kerjasama Pengadaan Kursi Pimpinan
- 8. PT. PLN Persero** Kerjasama Penerimaan Pembayaran Tagihan Listrik & Tagihan Lainnya secara terpusat.
- 9. PT. Manunggal 27 Jaya** Kerjasama Pengadaan Slip Setoran & Penarikan
- 10. PT. Titan Sarana Niaga** Kerjasama Pemeliharaan & Perbaikan Mesin ATM
- 11. CV. INNALDY** Kerjasama Pengadaan ATK
- 12. CV. Airin Print** Kerjasama Pengadaan Annual Report 2014
- 13. CV. Rhema Utama** Kerjasama Perawatan/ Pemeliharaan Kebersihan Ruangan ATM PT. Bank Sulselbar area Makassar, Gowa & Makassar.
- 14. PT. Utama Sulawesi Makmur** Kerjasama Pengadaan Motor Tangki untuk Bantuan CSR.
- 15. PT. Nusantara Surya** Kerjasama Pengadaan Sepeda Motor
- 16. PT. Hadji Kalla** Kerjasama Mobil Ambulance Bantuan CSR
- 17. Rovca** Kerjasama Pengadaan Baju Kaos
- 18. CV. Zona Design Consultant** Kerjasama Konsultan Perencanaan Pembangunan Gedung Kantor Bank Sulselbar Cab. Majene.
- 19. PT. Harrisma Ujung Pandang** Kerjasama pengadaan Lisensi Renewall Graphon.
- 20. CV. Mega Utama** Tehnik Kerjasama Pengadaan Perlengkapan/Peralatan Kantor.
- 21. PT. Sketz Indonesia** Kerjasama Pengadaan Kalender Gantung dan kalaender Meja Tahun 2016
- 22. PT. Mitra Infotech Prima** Kerjasama Pengadaan Lisensi New Graphon

- 114. PT. Jagakonsul Indonesia** Kerjasama Pekerjaan Jasa Konsultan Perencanaan Pembangunan Gedung Kantor.
- 115. GML Performance Consulting** Kerjasama Workshop dan Pendampingan Penyusunan Analisa Beban Kerja.
- 116. Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi** Kerjasama Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2015.
1. **PT. Jagakonsul Indonesia** Kerjasama Pekerjaan Jasa Konsultan Perencanaan Pembangunan Gedung Kantor.
2. **GML Performance Consulting** Kerjasama Workshop dan Pendampingan Penyusunan Analisa Beban Kerja.
3. **Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi** Kerjasama Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2015.

Nama Pemimpin Cabang

Nama Pemimpin Cabang

| No. | Nama Pemimpin Cabang Name of Branch Head | Cabang Branch |
|-----|---|--|
| 1 | Rosmala Arifin | Cabang Utama Makassar <i>Main Branch Makassar</i> |
| 2 | H. Sukiman | Cabang Utama Bone <i>Bone Main Branch</i> |
| 3 | Rusdi Arman | Cabang Utama Mamuju <i>Mamuju Main Branch</i> |
| 4 | Syarifuddin Haruna | Cabang Maros <i>Maros Branch</i> |
| 5 | Muh. Daenur Hafsisir | Cabang Pare-pare <i>Pare-pare Branch</i> |
| 6 | Entjiek Q. Junaedy | Cabang Sidrap <i>Sidrap Branch</i> |
| 7 | H. A. Dhamis Hamid | Cabang Pinrang <i>Pinrang Branch</i> |
| 8 | H. Andi Mulyadi | Cabang Polman <i>Polman Branch</i> |
| 9 | Nixoni Anau | Cabang Makale <i>Makale Branch</i> |
| 10 | Aras Tusdin Rasyid | Cabang Palopo <i>Palopo Branch</i> |
| 11 | Muhammad Rakib | Cabang Sengkang <i>Sengkang Branch</i> |
| 12 | Hisda Saleh | Cabang Bulukumba <i>Bulukumba Branch</i> |
| 13 | H. Abidin Panne | Cabang Sinjai <i>Sinjai Branch</i> |
| 14 | Rini Takaryani | Cabang Jeneponto <i>Jeneponto Branch</i> |
| 15 | Finni Arfianas Azwar | Cabang Selayar <i>Selayar Branch</i> |



| | | |
|----|-----------------------|--|
| 16 | Azimat A. Mahmud | Cabang Bantaeng <i>Bantaeng Branch</i> |
| 17 | Bahrun Azikin | Cabang Majene <i>Majene Branch</i> |
| 18 | H.M. Nawir Mallaweang | Cabang Enrekang <i>Enrekang Branch</i> |
| 19 | Arman R. Damang | Cabang Pangkep <i>Pangkep Branch</i> |
| 20 | Dirhamsyah Kadir | Cabang Takalar <i>Takalar Branch</i> |
| 21 | Anwar Sulaiman | Cabang Barru <i>Barru Branch</i> |
| 22 | Irmayanti Sulthan | Cabang Gowa <i>Gowa Branch</i> |
| 23 | Hazjul | Cabang Soppeng <i>Soppeng Branch</i> |
| 24 | Yulis Suandi | Cabang Masamba <i>Masamba Branch</i> |
| 25 | Dhin Nuwara | Cabang Belopa <i>Belopa Branch</i> |
| 26 | Zainal Abidin | Cabang Pasangkayu <i>Pasangkayu Branch</i> |
| 27 | Basri Tappa | Cabang Malili <i>Malili Branch</i> |
| 28 | Lili Handayani | Cabang Jakarta <i>Jakarta Branch</i> |
| 29 | Imran Razak | Cabang Mamasa <i>Mamasa Branch</i> |
| 30 | Syahrul Anwar | Cabang Rantepao <i>Rantepao Branch</i> |
| 31 | Takdir Alamsyah | Cabang Pembantu Siwa <i>Siwa Supporting Branch</i> |
| 32 | A. Fatma | Cabang Pembantu Daya <i>Daya Supporting Branch</i> |
| 33 | Kamal Ikbal | Cabang Syariah Sengkang <i>Sengkang Sharia Branch</i> |
| 34 | Romy Thaha | Cabang Syariah Maros <i>Maros Sharia Branch</i> |
| 35 | Faisal Riza Basalamah | Cabang Syariah Makassar <i>Makassar Sharia Branch</i> |
| 36 | H. Haris Hanafing | Cabang Topoyo <i>Topoyo Branch</i> |

Kegiatan Penting Perusahaan di Tahun 2015

Kegiatan Penting Perusahaan di Tahun 2015

| | |
|--|---|
| 13 Januari 2015 <i>January 13, 2015</i> | Syukuran HUT PT. Bank Sulselbar Ke 54 Tahun dirangkaikan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW <i>HUT PT. Bank Sulselbar 54th Anniversary Celebration in Prophet Muhammad SAW Maulid Event.</i> |
| 13 Januari 2015 <i>January 13, 2015</i> | Donor Darah Karyawan & Nasabah PT. Bank Sulselbar <i>PT. Bank Sulselbar Employee & Customer Blood Donation</i> |
| 09 Maret 2015 <i>March 9, 2015</i> | Penandatanganan Nota Perjanjian Pembiayaan PT. Bank Sulselbar dengan PT. PNM <i>Credit Memorandum of Understanding Between PT. Bank Sulselbar and PT. PNM</i> |
| 08 April 2015 <i>April 8, 2015</i> | Peresmian Elektronik Samsat (E-samsat) oleh Bapak Gubernur Prov. Sulsel <i>Elektronik Samsat (E-samsat) Inauguration by Governor of South Sulawesi Province</i> |
| 13 April 2015 <i>April 13, 2015</i> | Donor Darah Karyawan & Nasabah PT. Bank Sulselbar <i>PT. Bank Sulselbar Employee & Customer Blood Donation</i> |
| 05 Mei 2015 <i>May 5, 2015</i> | Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2014 <i>Annual General Meetings of Shareholders Fiscal Year 2014</i> |
| 18 Mei 2015 <i>May 18, 2015</i> | Pembukaan Kantor Kas BKMPD Bank Sulselbar cabang Utama Makassar <i>Bank Sulselbar BKMPD Makassar Main Branch Cash Office Opening</i> |
| 28 Juli 2015 <i>July 28, 2015</i> | Pemindahan Kantor Bank Sulselbar Cabang Bulukumba <i>Bank Sulselbar Bulukumba Branch Office Relocation</i> |
| 13 Agustus 2015 <i>August 13, 2015</i> | Donor Darah Karyawan & Nasabah PT. Bank Sulselbar <i>PT. Bank Sulselbar Employee & Customer Blood Donation</i> |
| 17 Agustus 2015 <i>August 17, 2015</i> | Peringatan HUT Kemerdekaan RI Ke- 70 <i>RI 70th Anniversary Commemoration</i> |
| 4 September 15 <i>September 4, 2015</i> | Hari Pelanggan Nasional Tahun 2015 <i>2015 National Customers Day</i> |
| 29 Oktober 2015 <i>October 29, 2015</i> | Donor Darah Karyawan & Nasabah PT. Bank Sulselbar <i>PT. Bank Sulselbar Employee & Customer Blood Donation</i> |
| 20 November 2015 <i>November 20, 2015</i> | Rapat Konsolidasi Internal ; "Mewujudkan Transformasi Bank Sulselbar sebagai Lokomotif Perekonomian Daerah" <i>Internal Consolidation Meeting ; "Bringing Bank Sulselbar Transformation as Engine of Regional Economy"</i> |
| 12 Desember 2015 <i>December 12, 2015</i> | Conference pers "Soft Launching Kartu Debit Bank Sulselbar" <i>Conference pers "Bank Sulselbar Debit Card Soft Launching"</i> |
| 29 Desember 2015 <i>December 29, 2015</i> | Pembukaan Kantor Cabang Syariah Mamuju <i>Bank Sulselbar Mamuju Sharia Branch Office Opening</i> |



Dana Pensiun

Pension Fund

Untuk memelihara kesinambungan penghasilan setelah masa purna bhakti serta dalam rangka meningkatkan motivasi dan ketenangan kerja para pegawai, maka manajemen mendirikan Dana Pensiun BPD Sulsel sebelumnya merupakan Yayasan Dana Pensiun Bank Sulsel, didirikan dengan Akte Pendirian dari Notaris Abdullah Sahal, SH, No. 139 tanggal 26 Juli 1985 yang berkedudukan di Makassar.

Selanjutnya atas Akte Pendirian tersebut telah diadakan perubahan dengan Akte Perubahan No. 20 tanggal 09 November 1988 dari Notaris yang sama, dan terakhir Akte Perubahan No. 66 tanggal 02 Februari 1996 dari Notaris Mestariany Habie, SH, tentang Pengesahan atas Peraturan Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan berubah menjadi Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan No. SK/028/DIR tanggal 29 Maret 1993. Dana Pensiun BPD Sulsel telah memperoleh pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-211/KM.17/1996 tanggal 14 Juni 1996 yang selanjutnya telah diadakan perubahan atas Peraturan Dana Pensiun Bank Sulselbar No. 001/PD.BPDSS/2013 tanggal 31 Desember 2014 dan telah memperoleh pengesahan dari OJK berdasarkan salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. Kep-1675/NB-1/2014 tanggal 14 Juli 2014.

Pengelolaan Dana Pensiun BPD Sulsel dilaksanakan oleh Susunan Pengurus yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota yang dalam menjalankan tugasnya Pengurus diawasi oleh Dewan Pengawas dan bertanggung jawab pada Pendiri.

a. Susunan Pengurus

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Sulselbar No. SK/145/DIR/VII/2015 tanggal 28 Desember 2015 tentang Penunjukan Pengurus Dana Pensiun BPD Sulselbar, No. SK/066/DIR/VIII/2010 tanggal 23 Juli 2014 tentang Penunjukan Sdr. H. Idrus A. Dadi sebagai Pengurus Dana Pensiun BPD Sulsel, maka susunan pengurus Dana Pensiun BPD Sulsel tahun 2015 sebagai berikut :

To maintain balance of revenue after retirement period and to encourage motivation and convenience of the employees, the management established BPD Sulsel Pension Fund that formerly known as Bank Sulsel Pension Fund Foundation, that was established under Establishment Deeds from Notary Abdullah Sahal, SH, Number 139 dated July 26, 1985 in Makassar.

Later on, the Establishment Deeds had been amended under Addendum Deeds Number 20 dated November 9, 1988 fromt he same Notary with the latest Addendum Deeds Number 66 dated February 2, 1996 from Notary Mestariany Habie, SH, regarding Ratification on Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Pension Fund Regulation that was changed into Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Pension Fund according to Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Board of Directors Decree number SK/028/DIR dated March 29, 1993. BPD Sulsel Pension Fund had granted ratificatio from Minister of Finance Republic of Indonesia Number KEP-211/KM.17/1996 dated June 14, 1996 that was later amended under Bank Sulselbar Pension Fund Regulation Number 001/PD.BPDSS/2013 dated December 31, 2014 and had granted ratification from OJK based on Copy of OJK Board of Commissioners Decree Number Kep-1675/NB-1/2014 dated July 14, 2014.

Management of BPD Sulsel Pension Fund is carried out by Management that consists of Chairman, Secretary, Treasurer and Members that in carrying out their duties, the Management is supervised by Supervisory Board and being responsible to the Founder.

a. Management Composition

Pursuant to Bank Sulselbar Board of Directors Decree Number SK/145/DIR/VII/2015 dated December 28, 2015 regarding BPD Sulselbar Pension Fund Management Appointment, Number SK/066/DIR/VIII/2010 dated July 23, 2014 regarding Appointment for Mr. H. Idrus A. Dadi as Management of BPD Sulsel Pension Fund, that the management composition of BPD Sulsel Pension Fund in 2015 was as follows:

Susunan Pengurus Dana Pensiun BPD Sulsel Tahun 2015
BPD Sulsel Pension Fund Management Composition 2015

| No. No. | Nama Name | Jabatan Position | Periode Period |
|------------|----------------------------|--------------------------|---|
| 1. | H. Nasruddin Nawawi | Ketua <i>Chairman</i> | 28 Desember 2015-28 Desember 2018 <i>28 December 2015-28 December 2018</i> |
| 2. | H. Abd. Munir Muhammadiyah | Anggota <i>Member</i> | 28 Desember 2015-28 Desember 2018 <i>28 December 2015-28 December 2018</i> |
| 3. | H. Idrus A. Dadi | Anggota <i>Member</i> | 01 Agustus 2014-01 Agustus 2019 <i>01 August 2014-01 August 2019</i> |

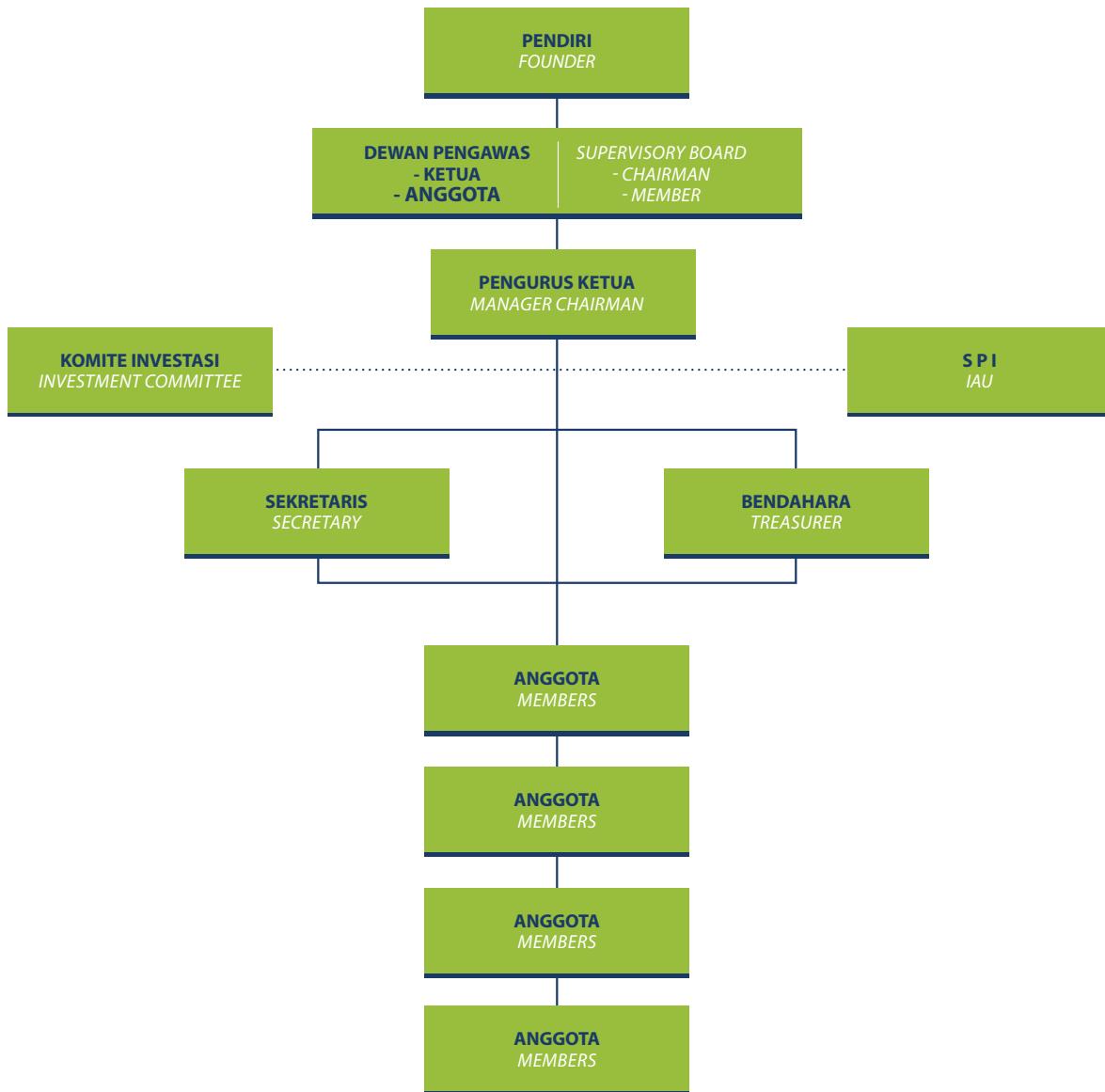
Dari 3 (tiga) orang pengurus Dana Pensiun BPD Sulsel sebagaimana tersebut di atas, semuanya telah memiliki Sertifikasi Pengetahuan Dasar Dana Pensiun atau telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Sebagaimana ketentuan dalam Peraturan OJK No. 04/POJK.05/2013 dalam rangka memenuhi kewajiban tentang pendidikan yang berkelanjutan, setiap Pengurus dan Dewan Pengawas Dana Pensiun diwajibkan untuk mengikuti Seminar, Workshop atau Kegiatan Lain, paling sedikit 1 kali dalam jangka waktu 1 (satu) tahun. Untuk tahun 2015, seluruh Pengurus Dana Pensiun BPD Sulsel telah memperoleh poin sesuai ketentuan tersebut.

Selain pengurus tersebut di atas, dalam melaksanakan dan mengelola Dana Pensiun, Pengurus dibantu oleh **2 (dua) orang Pegawai Tenaga Administrasi, 1 (satu) orang pramubakti dan 1 (satu) orang sopir.**

From 3 (three) managers of BPD Sulsel Pension Fund as mentioned above, all of them already have Pension Fund Basic Knowledge Certification or complied with prevailing regulation. As regulated in OJK Regulation Number 04/POJK.05/2013 to fulfill obligation on sustainable education, every Manager and Supervisory Board of Pension Fund has to participate in Seminar, Workshop or other Activities the latest 1 event in 1 (one) year. In 2015, all of BPD Sulsel Pension Fund Manager had obtained point on this regulation compliance.

Besides aforementioned managers, in carrying out and managing the Pension Fund, the Managers are helped by 2 (two) Administrative Employees, 1 (one) Helper and 1 (one) Driver.

STRUKTUR ORGANISASI DANA PENSIUN BANK BPD SUL-SEL
BPD SULSEL PENSION FUND ORGANIZATION STRUCTURE



b. Pendiri dan Dewan Pengawas

Susunan unsur Pendiri dan Pengawas Dana Pensiun BPD Sulsel tahun 2013 terjadi perpanjangan masa tugas sesuai Surat Keputusan Direksi Bank Sulselbar No. SK/137/DIR/X/2012 tanggal 29 Oktober 2012 dan Surat Keputusan Direksi Bank Sulselbar No. SK/077/DIR/V/2013 tentang Penunjukan Susunan Dewan Pengawas Dana Pensiun BPD Sulsel, adapun susunan Pendiri dan Dewan Pengawas Dana Pensiun Bank Sulsel tahun 2015 sebagai berikut :

b. Manager and Supervisory Board

Composition of BPD Sulsel Pension Fund Manager and Supervisor in 2013 had been renewed for their tenure under Bank Sulselbar BOD Decree Number SK/137/DIR/X/2012 dated October 29, 2012 and Bank Sulselbar BOD Decree Number SK/077/DIR/V/2013 regarding BPD Sulsel Pension Fund Supervisory Board Composition Appointment, the composition of Bank Sulsel Pension Fund Founder and Supervisory Board in 2015 were as follows:

Susunan Pendiri Dana Pensiun BPD Sulsel Tahun 2015
BPD Sulsel Pension Fund Founder Composition 2015

| No. No. | Nama Name | Jabatan Position | Periode Period |
|------------|-----------------------|--|---|
| 1. | H. A. Muhammad Rahmat | Direktur Utama <i>President Director</i> | 24 Juni 2014-24 Juni 2018 <i>24 June 2014-24 June 2018</i> |
| 2. | H. Ambo Samsuddin | Direktur Umum <i>General Affairs Director</i> | 24 Juni 2014-24 Juni 2018 <i>24 June 2014-24 June 2018</i> |

Susunan Dewan Pengawas Dana BPD Sulsel Tahun 2015
BPD Sulsel Pension Fund Supervisory Board Composition 2015

| No. No. | Nama Name | Jabatan Position | Periode Period |
|------------|--------------------|--------------------------|---|
| 1. | H. Harris Saleng | Ketua <i>Chairman</i> | 20 Sept 2012-19 Sept 2017 <i>20 Sept 2012-19 Sept 2017</i> |
| 2. | H. M. Chatib Saleh | Anggota <i>Member</i> | 02 Jan 2014-02 Jan 2018 <i>02 Jan 2014-02 Jan 2018</i> |
| 3. | Entjiek Q. Junaidi | Anggota <i>Member</i> | 28 Des 2015-28 Des 2018 <i>28 Dec 2015-28 Dec 2018</i> |

c. Jenis Program Pensiun

Jenis Program Pensiun Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan adalah Program Pensiun Manfaat (PPMP).

c. Type of Pension Program

Type of Program at Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Pension Program is Benefit Pension Program (PPMP).

d. Jumlah Peserta Aktif dan Pensiunan

Jumlah peserta aktif dan pensiunan Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebanyak 1.115 sebagai berikut :

d. Total Active Participants and Pensions

As of December 31, 2015, total active participants and pensions at Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi barat amounted 1,115 participants with details as follows:

| No. No. | Keterangan Description | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | 2009 |
|------------|--|------|------|------|------|------|------|------|
| 1. | Peserta Aktif <i>Active Participants</i> | 873 | 908 | 869 | 873 | 856 | 831 | 713 |
| 2. | Peserta Pensiunan : <i>Pension Participants :</i> | | | | | | | |
| | - Pensiunan Direksi <i>- BOD Pensions</i> | 6 | 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 0 |
| | - Pensiunan Pegawai <i>- Employee Pensions</i> | 161 | 135 | 114 | 113 | 98 | 80 | 86 |

| No. No. | Keterangan Description | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | 2009 |
|------------|--|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------|------------|
| | - Pensiunan Janda/Duda/ Yatim/ Piatu (PJ/PD/YP) - Widower/Widow/Widower/ Orphans (PJ/PD/YP) | 47 | 57 | 53 | 30 | 31 | 35 | 28 |
| | - Pensiunan Ditunda - Delayed Pensions | 28 | 23 | 23 | 11 | 12 | 16 | 13 |
| | Jumlah Total | 1.115 | 1.129 | 1.064 | 1.032 | 1.002 | 967 | 840 |

Dari jumlah tersebut di atas apabila dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2014, terdapat pengurangan sebanyak 14 orang karena bertambahnya pensiunan baru dan tidak ada penambahan pegawai baru.

Pencatatan peserta baru Dana Pensiun BPD Sulsel berdasarkan PDP No. 001/PD/BPDSS/2013 tanggal 13 Desember 2013, Pasal 20 tentang kepesertaan yang dimulai pada saat yang bersangkutan menjadi pegawai organik dengan menandatangani surat pernyataan kesediaan mengikuti ketentuan pada Dana Pensiun BPD Sulsel.

Pada tahun 2015, terdapat 19 pegawai yang pensiun dari Bank Sulselbar, dibandingkan tahun 2014 yang tercatat sebanyak 31 orang yang pensiun. Pegawai yang memasuki Masa Persiapan Pensiun pada tahun 2015 sebanyak 21 orang atau lebih rendah dari tahun 2014 sebanyak 27 orang.

From the table above, if compared with position as of December 31, 2014, there was 14 participants decrease due additional new pensions and no additional new employee.

BPD Sulsel Pension Fund new participants registration based on PDP Number 001/PD/BPDSS/2013 dated December 13, 2013, Article 20 regarding Participantship that is started since the employee was appointed as organic employee by signing agreement letter to comply with regulation applied by BPD Sulsel Pension Fund.

In 2015, there were 19 employees retired from Bank Sulselbar, if compared with 2014 with 31 pension employees. The employee entering Retirement Preparation Period in 2015 was 21 employees or lower than 27 employees retired in 2014.

Jumlah Pegawai Pensiun dan Masa Persiapan Pensiun *Total Retired Employees and Retirement Preparation Period*

| Keterangan Description | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|--|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Pensiun Retired | 7 | 16 | 9 | 13 | 16 | 20 | 31 | 19 |
| Masa Persiapan Pensiun Retirement Preparation Period | 0 | 0 | 7 | 11 | 21 | | 14 | 27 |
| Jumlah Total | 7 | 16 | 16 | 24 | 37 | 34 | 58 | 40 |

e. Kebijaksanaan Pendanaan

Kekayaan Dana Pensiun dihimpun dari iuran pemberi kerja, iuran peserta, dan hasil investasi. Kekayaan Dana Pensiun tersebut merupakan sumber pendanaan bagi Dana Pensiun. Sehubungan dengan hal tersebut Dana Pensiun harus secara berkala mengukur tingkat kecukupan dana (minimal tiga tahun sekali) melalui valuasi aktuaria. Adapun tujuan dari valuasi aktuaria tersebut adalah antara lain :

1. Menilai kewajiban aktuaria dan kewajiban solvabilitas;
2. Menentukan iuran normal;
3. Menentukan iuran tambahan dalam hal terdapat defisit.

Dalam melakukan valuasi aktuaria pada Dana Pensiun BPD Sulsel, aktuaris menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan menghitung *unit cost* setiap tahun sesuai dengan kondisi gaji dan tingkat bunga saat itu serta mengasumsikan adanya kenaikan gaji.

Dana Pensiun Bank Sulselbar menganut metode pendanaan *Full Funding*, yaitu melaksanakan pemupukan dana sejak peserta masih aktif bekerja. Adapun sumber pendanaan adalah dalam bentuk iuran normal tahunan yang dibayar oleh Peserta dan Pemberi Kerja. Besar Iuran adalah :

- Iuran Beban Peserta : $4\% \times$ Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP).
- Iuran Beban Pemberi Kerja : Berdasarkan perhitungan aktuaris terakhir.

e. Financing Policy

Wealth of the Pension Fund is collected from contribution from employers and investment return. The Pension Fund wealth is source of financing for the Pension Fund. In relation with this condition, the Pension Fund has to regularly assess level of fund adequacy level (minimum within three years) by actuarial valuation. Purpose of the actuarial valuation are to :

1. Assess actuarial liability and solvency liability;
2. Stipulate normal contribution;
3. Stipulate additional contribution in the event of deficit.

In carrying out actuarial valuation in BPD Sulsel Pension Fund, the actuary used Projected Unit Credit method by calculating cost unit annually according to actual salary and interest rate as well as salary appraisal assumption.

Bank Sulselbar Pension Fund adapts Full Funding method, that refers to fund collection since the participants are still actively working. The source of financing is as annual normal contribution that is paid by the participants and employer. Amount of the Contribution are:

- Participants Paid Contribution: $4\% \times$ Pension Basic Salary (PhDP).
- Employer Paid Contribution: Based on Recent Actuarial Calculation.

| No. No. | Keterangan Description | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 |
|------------|--|---------|---------|---------|--------|--------|--------|
| 1. | Iuran Normal <i>Normal Contribution</i> | 112.899 | 96.323 | 81.556 | 67.746 | 48.624 | 40.189 |
| 2. | Iuran Tambahan <i>Additional Contribution</i> | 152.114 | 142.096 | 116.059 | 93.357 | 86.310 | 66.786 |
| 3. | Perhitungan Manfaat Pensiun <i>Pension Benefit Calculation</i> | 73.267 | 61.186 | 49.231 | 40.080 | 32.799 | 26.359 |

f. Perhitungan Manfaat Pensiun

Usia pensiun normal adalah 55 tahun sedangkan usia pensiun dipercepat ditetapkan sekurang – kurangnya 45 tahun. Penentuan pensiun serta sebagai dasar

f. Pension Benefit Calculation

Normal pension age is 55 years while the early pension age is stipulated at least 45 years. Determination of pension is also basis for determining pension benefit

penetapan hak memperoleh manfaat pensiun adalah tanggal kelahiran yang disebut pada pengangkatan pertama peserta sebagai pegawai. Perhitungan manfaat pensiun yaitu sebesar $2,5\% \times MK \times PhDP$ (terakhir).

Manfaat pensiun tahun 2014 sebesar Rp. 9.683 juta atau meningkat 41,81% dari tahun 2013 sebesar Rp. 6.828; juta. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh pertambahan jumlah pensiunan yaitu dari 172 orang menjadi 201 orang.

g. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan Dana Pensiun Bank Sulselbar sebagai berikut :

rights that refers to date of birth declared during the initial appointment as employees. Pension benefit calculation is $2.5\% \times MK \times PhDP$ (latest).

In 2014, pension benefit amounted Rp9,683 million or increased 41.81% from Rp6,828 million in 2013. Increase was driven by 172 additional participants to 201 participants.

g. Financial Performance

Bank Sulselbar Pension Fund Financial Performance is as follows:

| Rp Juta Keterangan <i>Description</i> | In million Rupiah | | | | | | |
|--|-------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | 2009 |
| AKTIVA ASSETS | | | | | | | |
| Investasi <i>Investment</i> | 301.171 | 265.031 | 216.423 | 175.539 | 154.144 | 122.582 | 103.774 |
| Selisih Penilaian Investasi <i>Mismatch of Investment Appraisal</i> | 7.141 | 5.600 | 6.462 | 7.340 | 5.128 | 1.387 | 0 |
| Aktiva Lancar di Luar Investasi <i>Non-Investment Current Assets</i> | 2.782 | 3.295 | 2.344 | 2.268 | 1.684 | 1.729 | 1.544 |
| Aktiva Operasional <i>Operating Assets</i> | 1.938 | 1.951 | 1.853 | 734 | 764 | 792 | 822 |
| Jumlah Aktiva <i>Total Assets</i> | 313.034 | 275.877 | 227.082 | 185.881 | 161.721 | 126.490 | 106.140 |
| Jumlah Aktiva Bersih <i>Total Net Assets</i> | 313.034 | 275.877 | 227.082 | 185.881 | 161.721 | 126.490 | 106.140 |
| KEWAJIBAN LIABILITIES | | | | | | | |
| Kewajiban Aktuaria <i>Actuarial Liabilities</i> | 111.917 | 107.487 | 103.544 | 97.750 | 88.345 | 83.688 | 80.895 |
| Selisih Kewajiban Aktuaria <i>Mismatch on Actuarial Liabilities</i> | 201.021 | 168.390 | 123.538 | 88.131 | 73.375 | 42.802 | 25.245 |

Neraca Dana Pensiun Bank Sulselbar Tahun 2008-2015
Bank Sulselbar Pension Fund Balance Sheet 2008-2015

| Rp Juta | <i>In million Rupiah</i> | | | | | | |
|---|--------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Keterangan <i>Description</i> | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | 2009 |
| Kewajiban di luar Kewajiban Aktuaria <i>Non-Actuarial Liabilities</i> | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah Kewajiban <i>Total Liabilities</i> | 313.034 | 275.877 | 227.082 | 185.881 | 161.721 | 126.490 | 106.140 |

Total aset Dana Pensiun Bank Sulselbar pada tahun 2015 meningkat 13,47% menjadi Rp313.034 juta dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp. 275.877 juta. Kenaikan total aset Dana Pensiun Bank Sulselbar disebabkan terjadinya peningkatan investasi pada deposito, obligasi, dan penempatan.

In 2015, total assets of Bank Sulselbar Pension Fund increased 13.47% to Rp313.034 million from Rp275,877 million booked in 2014. Increase in total assets of Bank Sulselbar Pension Fund was driven by increasing investment with time deposit, bonds and placement.

h. Investasi dan Hasil Usaha Dana Pensiun

Investasi Dana Pensiun Bank Sulselbar sebagai berikut :

h. Pension Fund Investment and Revenue

Investment of Bank Sulselbar Pension Fund is as follows:

Investasi Dana Pensiun Bank Sulselbar Tahun 2010-2015
Bank Sulselbar Pension Fund Investment 2010-2015

| Rp Juta | <i>In million Rupiah</i> | | | | | |
|--|--------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Keterangan <i>Description</i> | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 |
| Deposito <i>Time Deposit</i> | 265.250 | 228.000 | 174.280 | 128.280 | 106.750 | 88.000 |
| Obligasi <i>Bonds</i> | 25.111 | 26.111 | 31.111 | 36.118 | 36.144 | 25.222 |
| Penempatan <i>Placement</i> | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 1.000 |
| Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i> | 7.810 | 7.920 | 8.032 | 8.141 | 8.250 | 8.360 |
| Jumlah <i>Total</i> | 301.171 | 265.031 | 216.423 | 175.539 | 154.144 | 122.582 |

Hasil usaha Dana Pensiun Bank Sulselbar sebagai berikut : *Revenue of Bank Sulselbar Pension Fund is as follows:*

Hasil usaha Dana Pensiun Bank Sulselbar Tahun 2010-2015

Revenue of Bank Sulselbar Pension Fund 2010-2015

| Rp Juta Keterangan <i>Description</i> | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | In million Rupiah |
|---|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------------|
| Pendapatan Investasi <i>Investment Income</i> | 27.524 | 24.204 | 16.084 | 13.404 | 12.179 | 10.135 | |
| Beban Investasi <i>Investment Expense</i> | 147 | 151 | 159 | 161 | (159) | (149) | |
| Hasil Usaha Investasi <i>Investment Revenue</i> | 27.377 | 24.053 | | 13.243 | 12.020 | 9.986 | |
| Beban Operasional <i>Operating Income</i> | 3.358 | 3.258 | 2.356 | 1.989 | 2.076 | 1.957 | |
| Pendapatan dan Beban Lain-Lain <i>Other Income and Expenses</i> | 32 | 29 | 14 | 14 | 26 | 26 | |
| Hasil Usaha Sebelum Pajak <i>Income Before Tax</i> | 24.051 | 20.824 | 13.584 | 11.268 | 9.970 | 8.055 | |
| Pajak Penghasilan <i>Income Tax</i> | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Hasil Usaha Setelah Pajak <i>Net Income After Tax</i> | 24.051 | 20.824 | 13.584 | 11.268 | 9.970 | 8.055 | |

Total hasil usaha setelah pajak meningkat 15,50% dari Rp20.824 juta pada tahun 2014 menjadi Rp24.051 juta di tahun 2015. Peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan investasi.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan No. SK/087/DIR/VI/2008 tanggal 16 Juni 2008 tentang Arahan Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan dalam rangka menyesuaikan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 199/KMK.010/2008 tanggal 05 Desember 2008 tentang Investasi Dana Pensiun, maka penempatan investasi Dana Pensiun Bank Sulselbar diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan No. SK/114/DIR/IX/2012 tanggal 11 September 2012 tentang Arahan Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan. Investasi dana kekayaan Dana Pensiun BPD Sulsel ditempatkan pada jenis investasi sebagai berikut :

Total net income after tax increased 15.50% from Rp20,824 million in 2014 to Rp24,051 million in 2015. Increase was attributable from increasing investment income.

Pursuant to Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan BOD Decree Number SK/087/DIR/VI/2008 dated June 16, 2008 regarding Direction for Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Pension Fund and to adjust with Minister of Finance Republic of Indonesia Decree Number 199/KMK.010/2008 dated December 5, 2008 regarding Bank Sulselbar Pension Fund Investment, the investment placement of Bank Sulselbar Pension Fund is regulated under Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Board of Directors Decree Number SK/114/DIR/IX/2012 dated September 11, 2012 regarding Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Pension Fund Direction. BPD Sulsel Pension Fund wealth fund investment is placed in following type of investments:

- 1. Surat Berharga Negara
 - 2. Tabungan pada Bank
 - 3. Deposito Berjangka pada Bank
 - 4. Deposito on Call pada Bank
 - 5. Sertifikat Deposito pada Bank
 - 6. Sertifikat Bank Indonesia
 - 7. Saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia
 - 8. Obligasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia
 - 9. Sukuk yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia
 - 10. Unit Penyertaan Reksa Dana dari :
 - a. Reksa Dana Pasar Uang, Reksa Dana Pendapatan Tetap, Reksa Dana Campuran dan Reksa Dana Saham
 - b. Reksa Dana Terproteksi, Reksa Dana dengan Penjaminan dan Reksa Dana Indeks
 - c. Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif Penyertaan Terbatas
 - d. Reksa Dana yang Unit Penyertaannya diperdagangkan di Bursa Efek
 - 11. Efek Beragun Aset dari Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset
 - 12. Unit Penyertaan Dana Investasi Real Estate berbentuk Kontrak Investasi Kolektif
 - 13. Kontrak Opsi Saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
 - 14. Penempatan Langsung pada Saham
 - 15. Tanah di Indonesia dan atau
 - 16. Bangunan di Indonesia
- 1. *Government Bonds*
 - 2. *Saving Account with Banks*
 - 3. *Time Deposit with Banks*
 - 4. *On Call Deposit with Banks*
 - 5. *Time Deposit Certificate with Banks*
 - 6. *Bank Indonesia Certificate*
 - 7. *Listed Stocks at Indonesia Stock Exchange*
 - 8. *Listed Bonds at Indonesia Stock Exchange*
 - 9. *Listed Sukuk at Indonesia Stock Exchange*
 - 10. *Mutual Funds Participation Unit of:*
 - a. *Money Market Mutual Funds, Fixed Income Mutual Funds, Mixed Mutual Funds and Equity Mutual Funds.*
 - b. *Protected Mutual Funds, Mutual Funds with Collateral and Index Mutual Funds.*
 - c. *Mutual Funds as Limited Investment Collective Investment Contract.*
 - d. *Mutual Funds that the Investment Unit is traded at Stock Exchange.*
 - 11. *Assets Backed Securities of Collective Investment Contract with Assets Backed Securities.*
 - 12. *Real Estate Investment Fund Placement Unit as Collective Investment Contract.*
 - 13. *Listed Shares Option Contract at Indonesia Stock Exchange.*
 - 14. *Direct investment with shares.*
 - 15. *Land in Indonesia and or*
 - 16. *Building in Indonesia.*

Sehubungan dengan jenis investasi tersebut di atas, maka investasi Dana Pensiun BPD Sulsel telah dilaksanakan sesuai dengan Arahan Investasi Menteri Keuangan sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 199/KMK.010/2008 tanggal 05 Desember 2008 tentang Investasi Dana Pensiun dan telah dituangkan pula dalam Surat Keputusan Direksi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan No. SK/114/DIR/IX/2012 tanggal 11 September 2012 tentang Arahan Investasi Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan tidak menyimpang dari peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Pengurus Dana Pensiun BPD Sulsel senantiasa fokus pada pengambilan keputusan investasi yang objektif, aman dan menguntungkan bagi kepentingan Peserta Dana Pensiun dan Bank Sulselbar sebagai Pemberi Kerja.

In terms of aforementioned investment types, BPD Sulsel Pension Fund investments had been implemented based on Minister of Finance Investment Guideline as regulated under Minister of Finance Republic of Indonesia Decree Number 199/KMK.010/2008 dated December 5, 2008 regarding Pension Fund Investment and had been also declared under Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Board of Directors Decree number SK/114/DIR/IX/2012 dated September 11, 2012 concerning Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Pension Fund Investment Direction and not violating prevailing Law and Regulation.

Management of BPD Sulsel Pension Fund is continuously focused on objective, secure and profitable investment decision making on behalf of the Pension Fund Participant and Bank Sulselbar's interests as the Project Owner.

Dan untuk itu, investasi kekayaan Dana Pensiun BPD Sulsel telah dan akan terus dikelola secara benar dan sehat sesuai ketentuan dan peraturan Dana Pensiun yang berlaku untuk meraih hasil investasi yang optimal sehingga kewajiban pembayaran manfaat pensiun dapat dipenuhi secara berkesinambungan.

Laporan Portofolio Investasi dan Laporan Keuangan Dana Pensiun BPD Sulsel tahun 2012 dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan, sedangkan PT. Dian Artha Tama Jakarta telah ditunjuk untuk melakukan valuasi aktuaria Dana Pensiun BPD Sulsel tahun 2012.

Bank Sulselbar Club

Bank Sulselbar Club merupakan wadah perkumpulan yang dibentuk untuk mengakomodir seluruh pegawai Bank Sulselbar untuk mengembangkan bakat, membangun sportifitas dan menjalin silaturrahmi antar pegawai dan keluarganya. Bank Sulselbar Club diharapkan dapat menjadi wadah yang efektif untuk menjaga keseimbangan kerja dan aktivitas pegawai Bank Sulselbar di luar pekerjaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Bank Sulselbar Club dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/120/DIR/X/2010 tanggal 11 Oktober 2010 tentang Pembentukan Bank Sulsel Club. Bank Sulselbar Club terdiri dari 4 (empat) bidang yaitu Bidang Olahraga, Bidang Kesenian, Bidang Kerohanian dan Bidang Dharma Wanita. Bidang Olahraga mengkoordinir cabang-cabang olahraga : sepakbola, futsal, menembak, golf, tennis lapangan, bulutangkis, bola voli, tenis meja, sepeda, beladiri/karate, sepak takraw, bola basket, bilyard dan keterampilan. Bidang Kesenian mengkoordinir cabang seni : poco-poco, vocal group, dan pop singer.

Kegiatan Bank Sulselbar Club selama tahun 2012 yaitu melakukan kegiatan latihan rutin masing-masing cabang olahraga dan seni, menyelenggarakan kegiatan keagamaan pada perayaan hari-hari besar keagamaan, dan kegiatan sosial seperti donor darah, bantuan ke panti asuhan dan panti jompo. Selain itu, dalam rangka mengikuti PORSENI BPD SI X di Palembang, Sumatera Selatan, beberapa bidang olah raga dan seni yang akan diikuti Bank Sulselbar telah melakukan persiapan antara lain menyeleksi beberapa pegawai yang akan mewakili Bank Sulselbar

Therefore, BPD Sulsel Pension Fund assets investment had been and will be continuously managed correctly and sound according to prevailing Pension Fund provision and regulation to obtain optimum investment return that the pension benefit payment liability can be fulfilled in ongoing basis.

BPD Sulsel Pension Fund Financial Statements and Investment Portfolio Report 2012 was audited by Usman and Partners Public Accountant Office, where PT Dian Artha Tama Jakarta had been appointed to conduct actuarial valuation for BPD Sulsel Pension Fund in 2012.

Bank Sulselbar Club

Bank Sulselbar Club is an institution established to accomodate every employee of Bank Sulselbar to develop potential, build sportivity and unite togetherness among employees and also their families. Bank Sulselbar Club is expected to be an effective instrument to maintain balance between work and activity of Bank Sulselbar's employees outside their works to increase their productivities.

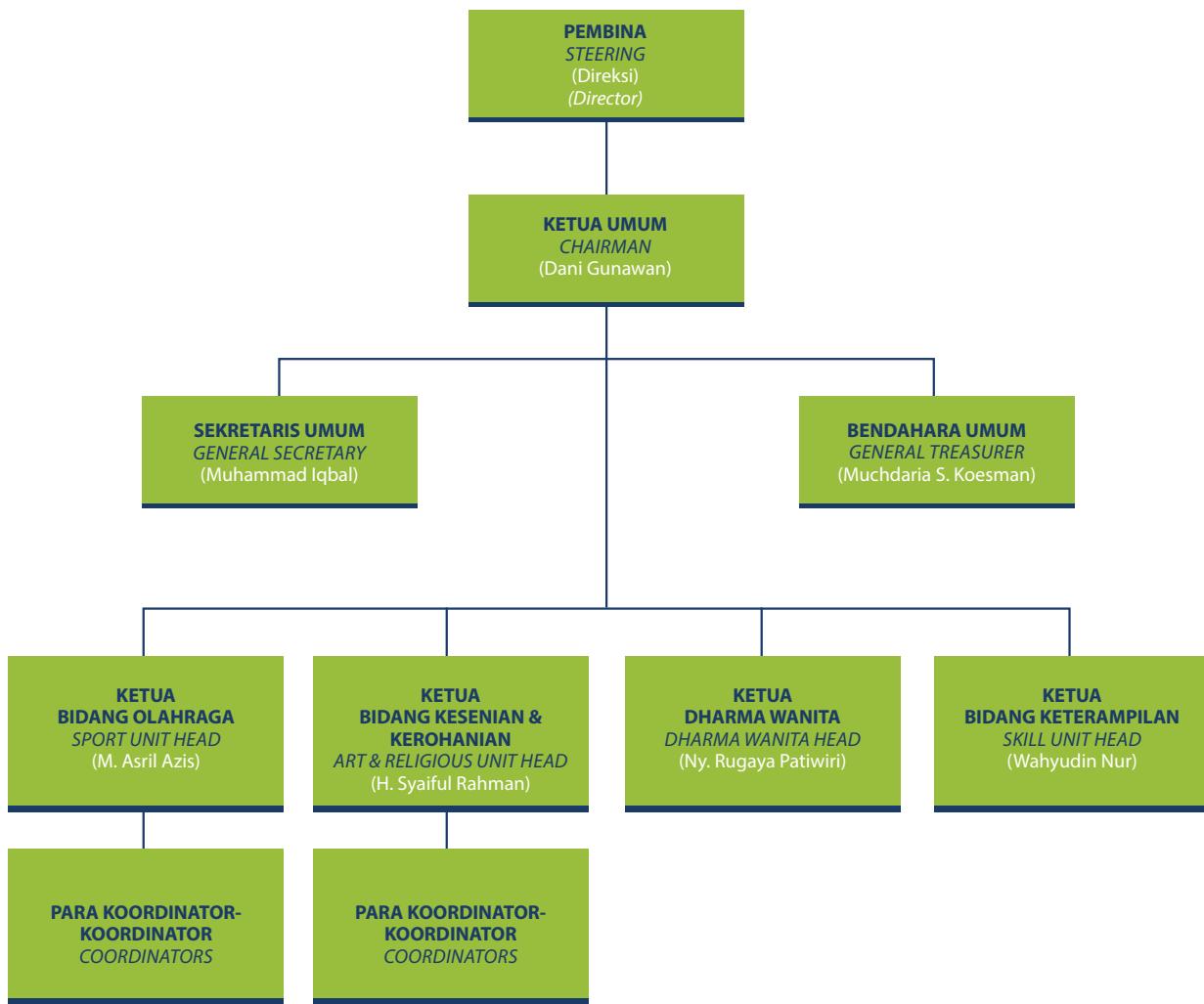
Bank Sulselbar Club was established under Board of Directors Decree Number SK/120/DIR/X/2010 dated October 11, 2010 regarding Bank Sulsel Club Establishment. The Bank Sulselbar Club comprises of 4 (four) aspects of Sports, Arts, Religious and Dharma Wanita. The sport aspect coordinates sport branches, including football, futsal, shooting, golf, field tennei, badminton, volley ball, pingpong, bicycle, martial art/karate, sepak takraw, basket ball, billiard and other skills. The Art aspect coordinates art activities, including poco-poco, vocal group and pop singer.

Activity carried out by Bank Sulselbar Club throughout 2012 covered regular training activity for each sport and art branches, organizing religious day activity on the commemoration of religious holiday and social charity event such as blood donation, orphanage and nursing home visit. In addition, to participate in PORSENI BPD SI X in Palembang, South Sumatera, several sports and arts sectors that will be participated by Bank Sulselbar have been also prepared namely selecting employees as delegation of Bank Sulselbar as athletes or contestants, performing

sebagai atlit dan atau kontestan, melakukan latihan rutin dan pertandingan persahabatan untuk menguji kesiapan kontingen olahraga dan seni Bank Sulselbar menghadapi pertandingan pada PORSENI BPD SI X.

regular training and friendly matches to trial preparation of Bank Sulselbar sports and arts contingent preparation to encounter competition at PORSENI BPD SI X.

STRUKTUR ORGANISASI BANK SULSELBAR CLUB BANK SULSELBAR CLUB ORGANIZATION STRUCTURE



Teknologi Informasi

Information Technology

Penggunaan teknologi informasi dalam praktik perbankan modern menjadi suatu keharusan dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional Perseroan. Selain itu perkembangan teknologi informasi memungkinkan Perseroan untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah melalui produk-produk *electronic banking*.

Komitmen Perseroan dalam menciptakan industri perbankan yang kuat dan berdaya saing tinggi diwujudkan dengan diterapkannya strategi dan kebijakan pengembangan teknologi informasi yang selaras dengan tujuan bisnis Perseroan. Langkah-langkah strategis di bidang pengembangan teknologi informasi telah diterapkan Perseroan untuk mempertahankan *market share*-nya dan dalam upaya untuk memperluas pangsa pasar. Hal ini tergambar dengan diaplikasikannya sistem informasi teknologi yang dirancang secara *real time on line* untuk meningkatkan kualitas dan kecepatan pelayanan.

Optimalnya tingkat produktivitas perbankan sangat bergantung pada dukungan dan kemampuan sistem teknologi informasi, yang didukung sistem pelatihan yang baik, SDM yang berkualitas dan ketersediaan modal yang memadai untuk melakukan investasi di bidang teknologi informasi. Peran penting teknologi informasi di bidang perbankan saat ini telah meluas sampai ke pengembangan produk dan jasa serta manfaat yang dapat diperoleh manajemen melalui kemampuan mengakses data penting setiap saat karena efektivitas operasional, sistem pelaporan dan proses pengambilan keputusan terus meningkat yang didukung oleh kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan. Hal ini mencerminkan bahwa aplikasi sistem teknologi informasi merupakan aset penting dalam menunjang aktivitas perbankan.

Information Technology application in modern banking practice is a necessary to improve effectiveness and efficiency on the Company's operational activity. In addition, the information technology advance will enable the Company to improve service to the customers through electronci banking products.

Commitment of the Company in creating a strong banking industry with competitive advantages by implementing information technology development and strategy that are in line with the Company's business orientation. The strategic initiatives in inforamtion technology development aspect has been implemented by the Company to maintain its market share while also to expand market share. This is illustrated fromt he application of information technology system that is designed in real time and on line basis to improve service quality and speed.

Optimum banking productivity level is highly depended on support and capacity of the information technology, strengthend by sufficient training system, high quality personnel and availability of adequate capital to invest in information technology sector. Important role of information technology in banking sector has nowadays expanded reaching produt and service development as well as benefit that will be acquied by the management through capacity to access important data anytime due operational effectiveness, reporting system as well as decision making process are improving and supored by access to generate required data. This reflects taht the information technology application is important asset to support banking activity.

Rencana Teknologi Informasi

Pengembangan sistem teknologi informasi Perseroan untuk masa mendatang akan senantiasa dilakukan untuk mendukung aktivitas bisnis yang sangat dinamis dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan nasabah terhadap layanan perbankan. Teknologi informasi yang terkini memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, mendukung bisnis Perseroan yang lebih progresif, pemenuhan terhadap regulasi OJK dan Pemerintah dari sisi kepatuhan dan GCG, serta mewujudkan pencapaian target BPD *regional champion*.

Upaya yang akan dilakukan Perseroan dalam pengembangan teknologi informasi kedepannya antara lain:

- Menambah jumlah produk / layanan fee based berbasis e-Banking.
- Menjaga tingkat Up Time Sistem IT.
- Mengembangkan jaringan distribusi fisik dan elektronik.
- Menyusun dan memperbarui Rencana Pengembangan Sistem & Infrastruktur IT sesuai kebutuhan pasar dan perkembangan IT pada sektor perbankan serta sesuai kebutuhan pengembangan produk / jasa.
- Melakukan pengadaan dan pengembangan sistem & infrastruktur IT yang terukur dan terencana, antara lain: Cash Deposit Machine, Tele/Video Conference, Data Warehouse, Aplikasi e-Office, Aplikasi HRIS, Aplikasi LOS, Aplikasi KM, Aplikasi Enterprise Risk Management System, Mobile Banking, Internet Banking, Internet Base Case Management, Executive Information System, dll.
- Melakukan asesmen kualitas layanan e-Banking.
- Melakukan re-engineering pada proses bisnis bidang IT yang dianggap perlu disempurnakan.
- Melakukan persiapan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 untuk proses bisnis bidang IT tertentu khususnya di Kantor Pusat.
- Menerapkan SLA proses kerja penting bidang IT khususnya yang berhubungan dengan pelayanan nasabah dan pemenuhan regulasi.

Information Technology Plan

Information technology system development in the future will be consistently carried out to support very dynamic business activity and to adapt with technology development as well as changing customer's needs towards the banking services. Up-to-date information technology has an important role to improve quality of service to the customers, support more progressive business of the Company, comply with OJK and Government regulation in terms of compliance and GCG aspects, as well as achieve BPD regional champion target.

Initiatives taken by the Company in developing information technology in the future, among others:

- *Increasing number of fee-based products/services based on e-banking.*
- *Maintaining IT System Up Time level.*
- *Developing physical and electronic distribution network.*
- *Formulating and renewing IT System & Infrastructure Development based on market needs and IT development in banking sector as well as according to product/service development.*
- *Conducting IT system & infrastructure procurement and development in well measured and planned, including: Cash Deposit Machine, Tele/Video Conference, Data Warehouse, e-Office Application, HRIS Application, LOS Application, KM Application, Enterprise Risk Management System Application, Mobile Banking, Internet Banking, Internet Base Case Management, Executive Information System, etc.*
- *Conducting e-Banking service quality assessment.*
- *Re-engineering on IT division business process that is considered needs to be improved.*
- *Preparing ISO 9001 Quality Management System Certification for particular IT Division business process, especially at Head Office.*
- *Implementing IT Division key working process SLA especially related with service to customers and compliance with regulation.*



Dalam rangka pelaksanaan rencana bisnis Bank tahun 2013-2017, Bank perlu mengembangkan rencana strategis Teknologi Informasi (TI). Untuk itu, pada bulan Agustus sampai dengan November tahun 2013 dilakukan proses pengembangan *Information Technology Strategic Plan* (ITSP) tahun 2013-2017.

Tahapan utama pengembangan ITSP ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh pemahaman umum mengenai kondisi Teknologi Informasi (TI) Bank
2. Menetapkan target kondisi TI di masa mendatang
3. Melakukan analisa kesenjangan
4. Menentukan inisiatif proyek
5. Menetapkan ITSP

Metode yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi, pengumpulan questionnaire dengan ruang lingkup Kantor Pusat dan Kantor Cabang Bank.

As the implementation of Bank Business Plan 2013-2017, Bank needs to develop Information Technology (IT) Strategic Plan. Therefore, in August until November 2013, Information Technology Strategic Plan (ITSP) for 2013-2017 development process had been done.

Main phases of the ITSP development are as follows:

1. Acquiring general understanding on Bank's Information Technology (IT) condition.
2. Stipulating IT condition target in the future.
3. Performing gap analysis.
4. Determining project initiatives.
5. Implementing ITSP.

The method applied includes interview, observation, questionnaire collection with scope of Head Office and Branch Office of the Bank.

Penyusunan ITSP menghasilkan 47 inisiatif proyek yang akan diimplementasikan secara bertahap mulai tahun 2013 sampai dengan 2017. Untuk memperlancar implementasi dari inisiatif proyek, jangka waktu realisasi dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahun 2014-2015, dengan tema Perbaikan dan Optimalisasi Produk Layanan TI. Pada tema ini, Grup TI akan fokus pada perbaikan dan optimaisasi seluruh aspek sumber daya TI yang dimiliki untuk memberikan layanan dengan menjaga konsistensi dari kualitas layanan dalam memenuhi aspek zero complaint.
2. Tahun 2015-2016, dengan tema Integrasi, Pengembangan dan Implementasi Sistem TI Baru. Pada tema ini, Grup TI akan fokus kepada integrasi menyeluruh antar seluruh aspek bisnis Bank dengan mengedepankan solusi sistem TI baru melalui pengembangan maupun implementasi dalam mendukung layanan perbankan.
3. Tahun 2017, dengan tema Peningkatan Peran dan Fungsi TI sebagai Business Driver. Pada tema ini, Grup TI diharapkan sudah dapat berada dalam posisi dengan kontribusi yang lebih besar terhadap arah pengembangan Bank. Misalnya dengan menghasilkan jasa atau produk yang dapat ditawarkan kepada user sebelum terdapat kebutuhan, sekaligus memberikan kontribusi untuk menghasilkan peluang bisnis baru.

ITSP preparation generated 47 project initiatives to be implemented gradually starting from 2013 until 2017. To support project implementation and initiatives, realization time frame is divided into several phases, as follows:

1. In 2014-2015, with theme *IT Service Product Improvement and Optimization*. Within this theme, *IT Group will focus on improvement and optimization of entire internal IT resource aspects to provide service by maintain consistency of service quality in fulfilling zero complaint aspect*.
2. In 2015-2016, with *New IT System Integration, Development and Integration*. Within this theme, *IT Group will focus on holistic integration among entire Bank's business aspects by promoting new IT system solution through development and implementation in supporting banking services*.
3. In 2017, with theme *Improving Role and Function of IT as Business Driver*. Within this theme, *IT Group is expected to be in right position with greater contribution towards Bank's development direction. Namely by developing service or products that are offered to the users before demand rising, as well as providing contribution to generate new business opportunity*.

Visi dan Misi TSI

Dalam rangka penyusunan rencana jangka panjang TSI, disusun visi dan misi TSI untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai visi TSI di masa depan dan kontribusi yang dapat diberikan oleh TSI bagi stakeholder.

Berikut ini adalah visi dan misi TSI

Vision and Mission of TSI

Regarding the TSI long-term plan preparation, TSI vision and mission to obtain clear illustration regarding TSI vision in the future and contribution to be provided by TSI to the stakeholders.

The TSI vision and mission are as follows:

VISI TI 2013-2017 IT VISION 2013 – 2017

"Menyediakan Sistem Teknologi Informasi yang handal dan terintegrasi dengan layanan dan produk guna kelancaran pelaksanaan transaksi operasional dengan teknologi yang up to date untuk kebutuhan nasabah"

"Providing reliable and Information Technology System integrated with service and product to support operational transaction with up to date technology for the customer's needs."

MISI 2013-2017 MISSION 2013 – 2017

Melaksanakan Fungsi Teknologi Informasi dalam mendukung transaksi operasional bank yang lebih efisien dan efektif

To perform Information Technology Function in supporting more efficient and effective bank operational transaction

Membangun Sistem Informasi yang berkualitas dan dapat dikembangkan secara berkesinambungan dengan selalu mengikuti teknologi sistem informasi yang terus berkembang pesat

To develop Information System with high quality and development potential in ongoing basis by always following rapid growth of information system technology

Menjamin terselenggaranya pengendalian/pengawasan manajemen resiko bidang teknologi informasi

To ensure risk management controlling/oversight in information technology sector

Melaksanakan pemeliharaan terhadap seluruh fasilitas dan infrastruktur teknologi informasi yang telah, sedang dan akan dikembangkan

To perform information technology facility and infrastructure maintenance that have been, currently and will be developed

Mengendalikan Sistem Teknologi Informasi guna kelancaran pelaksanaan transaksi operasional dengan teknologi yang memadai dan aman

To control Information Technology System for operational transaction smoothness with sufficient and secure technology

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Analisa Kinerja Manajemen
Management's Discussion and
Analysis

192

Kinerja Keuangan
Financial Performance

213





Analisa Kinerja Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Kondisi Perekonomian Indonesia

Perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan yang semakin baik pada triwulan IV 2015 dan Januari 2016. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2015 tercatat meningkat dan diperkirakan akan terus berlanjut pada tahun 2016. Peningkatan tersebut disertai dengan stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan yang semakin baik. Peningkatan ekonomi terutama disebabkan oleh meningkatnya belanja Pemerintah, khususnya terkait realisasi proyek-proyek infrastruktur, di tengah peran swasta yang masih terbatas. Di sisi lain, stabilitas makroekonomi tetap terjaga yang ditunjukkan dengan inflasi yang rendah dan defisit transaksi berjalan yang berada pada level yang sustainable. Sementara itu, nilai tukar Rupiah yang sebelumnya mengalami pelemahan akibat pengaruh faktor eksternal, mulai di triwulan IV 2015 bergerak stabil dan cenderung menguat. Perkembangan tersebut memberikan ruang bagi pelonggaran kebijakan moneter, sejalan dengan risiko pasar keuangan global yang semakin mereda.

Risiko di pasar keuangan global yang bersumber dari kemungkinan kenaikan Suku Bunga Kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat atau Fed Fund Rate (FFR), semakin mereda. Pemulihan ekonomi AS masih tertahan seiring dengan konsumsi yang masih lemah, perbaikan sector perumahan yang melambat dan sector manufaktur yang masih terkontraksi. Pemulihan ekonomi Amerika Serikat yang belum solid mengakibatkan perkiraan kenaikan FFR bergeser mundur pada semester II 2016 dengan besaran kenaikan yang lebih rendah.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV 2015 tercatat 5,04% (yoY), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar 4,74% (yoY). Peningkatan pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2015 antara lain didorong oleh peran Pemerintah, baik dalam bentuk konsumsi Pemerintah maupun investasi infrastruktur, serta penyelenggaraan Pilkada. Di sisi lain, peran sector swasta masih terbatas, yang tercermin dari konsumsi rumah tangga dan investasi non bangunan yang belum kuat. Dari sisi eksternal, ekspor masih menurun seiring pemulihan ekonomi global yang berjalan lambat dan harga komoditas yang terus turun.

Indonesia Macroeconomic Condition

Indonesian economy signaled progressive recovery at 4th quarter of 2015 and January 2016. Economic growth at 4th quarter of 2015 that was higher than expected and will be continued in 2016. Growth was followed by macroeconomic stability and stronger financial system. Economic growth was mainly underpinned by higher Government expenditure, primarily related with infrastructure project realization amidst limited private participation. On the other hand, well-controlled macroeconomic stability was indicated by low inflation rate and current transaction deficit at a sustainable level. However, exchange rate of Rupiah that was previously depreciated due external factor stratted to move in more stable and stronger direction. The progress brought opportunity for monetary policy loosening as in line with more favourable global financial market risk.

Risks in global financial market arising from pressure of United States Central Bank Interest Rate or Fed Fund Rate (FFR) increase was also decreased. US economy recovery remained slow as the consumption level was weak, housing sector slow recovery and contracted manufacture sector. Less solid United States economy recovery led FFR increase estimation to shift downward at second half of 2016 with lower growth level.

At 4th quarter of 2015, Indonesian economy growth achieved 5.04% (yoY), higher than 4.74% (yoY) booked in previous quarter. Higher economic growth realization at 4th quarter of 2015 was namely driven by Government's role, mainly as Government's consumption and infrastructure investment, as well as Local Election (Pilkada) implementation. On the other side, private sector's contribution remained limited as reflected from moderate household consumption and non-construction investment level. On external side, export was decreasing as in line with slow global economic recovery and fall of commodity price.

Secara sektoral, pertumbuhan ekonomi juga belum merata dan lebih ditopang oleh sector konstruksi terkait infrastruktur serta sector jasa. Pertumbuhan ekonomi 2016 diperkirakan akan lebih tinggi, yaitu tumbuh pada kisaran 5,2-5,6% secara tahunan (yoY). Pertumbuhan ekonomi tersebut diperkirakan akan ditopang oleh stimulus fiscal, khususnya realisasi pembangunan proyek infrastuktur yang semakin cepat. Sementara itu, investasi swasta diharapkan akan meningkat, seiring dengan dampak paket kebijakan pemerintah yang terus digulirkan dan pemanfaatan ruang pelonggaran moneter secara terukur dengan tetap menjaga stabilitas makroekonomi. Bank Indonesia meyakini bahwa inflasi akan berada di sekitar titik tengah kisaran sasaran inflasi $4,0\pm1\%$ pada 2016. Untuk memperkuat pencapaian sasaran inflasi tersebut, Bank Indonesia akan terus meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah, khususnya dalam mengendalikan inflasi bahan pangan.

Pada Desember 2015, rasio kecukupan modal tercatat sebesar 21,2%, sementara rasio kredit bermasalah berada di kisaran 2,5% (gross) atau 1,2% (net). Ketahanan sistem perbankan cukup kuat meskipun kinerja korporasi masih dalam tren menurun akibat perlambatan ekonomi dan perkembangan ekonomi global. Dari sisi fungsi intermediasi, pertumbuhan kredit tercatat sebesar 10,5% (yoY), sedikit meningkat dari pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 9,8% (yoY). Sementara itu, pertumbuhan dana pihak ketiga pada Desember 2015 tercatat sebesar 7,3% (yoY), lebih rendah dari pertumbuhan bulan berikutnya sebesar 7,7% (yoY).

Peningkatan investasi terutama berupa pembangunan infrastruktur dan terus meningkatnya penghasilan yang disertai dengan terkendalinya inflasi mendukung kuatnya permintaan domestic yang menjadi penopang utama pertumbuhan domestic di tahun 2016 – 2017. Dari sisi lapangan usaha, sector industry pengolahan dan sector pengangkutan dan komunikasi diprakirakan tumbuh meningkat dan masih tetap menjadi pendorong prekenomian sejalan dengan pemulihan ekonomi global dan perkembangan ekonomi domestic yang terus membaik. Inflasi di tahun 2016 dan 2017 diperkirakan

By sectoral, economic growth was not evenly distributed and largely supported with construction related infrastructure and services sector. In 2016, economic growth is estimated will be higher, growing at 5.2% - 5.6% level annually (yoY). The economic growth was forecasted will be underpinned by fiscal stimulus, especially faster infrastructure project development realization. Meanwhile, private investment is expected to be higher as in line with impact of currently implemented Government policy package and utilization of monetary ease opportunity in well measured way by consistently maintaining macroeconomic stability. Bank Indonesia will continue to intensify coordination with the Government, primarily in controlling food supply inflation rate.

In December 2015, capital adequacy ratio stood at 21.2% while non-performing loan was approximately 2.5% (gross) or 1.2% (net). Banking system resilience remained strong despite weak corporate performance in downward trend due economic deceleration and global economic trend. From intermediary function aspect, loan growth was recorded 10.5% (yoY), slightly higher than 9.8% (yoY) growth booked in preceding month. Meanwhile, by December 2015, deposit grew 7.3% (yoY), lower than 7.7% (yoY) growth booked in the next month.

Increasing investment, especially infrastructure development and higher income followed with well controlled inflation supported with strong domestic demand will become main contributing factors for domestic growth in 2016 – 2017. By business filed, manufacturing industry and transportation and communications sectors are forecasted to grow and drive the economy in line with global economy recovery and recovering domestic economy. In 2016 and 2017, inflation is expected to be controlled around its targeted limit. Bank Indonesia assumes growth rate in 2016 and 2017 will be higher in accordance with higher

tetap terkendali pada kisaran targetnya. Bank Indonesia memprakirakan laju pertumbuhan di tahun 2016 dan 2017 akan terus meningkat sejalan dengan perkiraan permintaan domestic dan kondisi perekonomian global yang lebih baik dibandingkan tahun 2015.

Kondisi Perekonomian Sulawesi Selatan

Laju inflasi Sulawesi Selatan pada tahun 2015 relatif terkendali dan berada dalam rentang sasaran inflasi nasional 4±1%. Inflasi di Sulawesi Selatan di akhir 2015 tercatat 4,48% (yoY), jauh lebih rendah dibandingkan triwulan III 2015 yang tercatat 8,36% (yoY). Penurunan inflasi tersebut terjadi akibat terkendalinya harga semua kelompok komoditas, meskipun tekanan terhadap harga kelompok bahan makanan masih cukup tinggi.

Kinerja perbankan di Sulawesi Selatan juga mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Aset, dana pihak ketiga, dan kredit/pembiayaan mengalami peningkatan, baik itu di bank umum, syariah, maupun bank perkreditan rakyat (BPR). Stabilitas sistem keuangan, ketahanan sector korporasi dan sector rumah tangga di Sulawesi Selatan juga terjaga dengan baik. Hal ini terindikasi dari kualitas kredit di sector korporasi yang lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya, tercermin dari rasio NPL yang menurun menjadi 3,19% pada triwulan IV 2015.

Perekonomian Sulawesi Selatan pada triwulan I 2016 diperkirakan tumbuh pada kisaran 6,9% - 7,9% (yoY). Sementara untuk keseluruhan 2016 diperkirakan tumbuh pada kisaran 7,5%-8,5% (yoY), membaik dibandingkan 2015. Disinggung permintaan, pertumbuhan ekonomi diperkirakan masih akan ditopang terutama dari konsumsi dan investasi, serta perbaikan ekspor. Dari sisi lapangan usaha, peningkatan pertumbuhan terutama bersumber dari sector primer dan tersier. Faktor risiko yang perlu diwaspadai kedepan adalah berlanjutnya ketidakpastian ekonomi global, reboundnya harga minyak dunia, pergerakan nilai tukar Rupiah, dan permasalahan hormonisasi kebijakan ekonomi pemerintah pusat dan daerah.

domestic demand projection and better global economy condition if compared with 2015.

South Sulawesi Economy Outlook

In 2015, South Sulawesi recorded well-controlled inflation rate in 2015 and below 4±1% national inflation rate target. By the end of 2015, inflation rate of South Sulawesi was recorded 4.48% (yoY) or way below than 8.36% (yoY) booked at 3rd quarter of 2015. Decreasing inflation was due price control in all commodity groups, despite pressure against groceries group price remained high.

Banking performance in South Sulawesi also improved than previous quarter. Assets, deposit and loan/financing recorded several increases, either in commercial banks, sharia banks or rural banks (BPR). Financial system stability, corporate and household sector resiliencies in South Sulawesi were also well managed. This was indicated from corporate sector loan quality that was better than previous quarter as indicated by decreasing NPL ratio to 3.19% at 4th quarter of 2015.

At 1st quarter of 2016, economy of South Sulawesi was estimated to grow around 6.9% - 7.9% (yoY) level. However, 2016 record was overall estimated to grow around 7.5% - 8.5% (yoY) level, improving from 2015. From demand aspect, economic growth is estimated to be consistently supported mainly from consumption and investment sectors and export restructuring. On business field aspect, growth will be mainly acquired from primary and tertiary sectors. Risk factors that shall be concerned ahead are prolonged global economic uncertainty, global oil price rebound, Rupiah exchange rate shifting and issue on Central and Local Government economic policy alignment.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki nilai strategis dalam konstalasi pembangunan Indonesia. Selain memiliki sumberdaya alam yang cukup besar, khususnya di bidang Pertanian, Pertambangan dan Pariwisata. Dengan letak strategis ditengah-tengah Indonesia dan menjadi pintu gerbang sekaligus berfungsi sebagai pusat pelayanan Kawasan Timur Indonesia. Oleh karena itu Sulawesi Selatan memiliki keunggulan komparatif sekaligus kompetitif untuk kegiatan investasi.

Keunggulan berinvestasi di Sulawesi Selatan yaitu:

- Posisi yang strategis secara ekonomi sehingga berperan sebagai pusat pelayanan angkutan udara dan laut di Kawasan Timur Indonesia dan Pusat pelayanan jasa perdagangan, industri serta perbankan.
- Wilayah yang relatif aman bagi kegiatan investasi di Indonesia, dimana gejolak masyarakat dan komunitas buruh relatif rendah.
- Keanekaragaman potensi sumber daya alam untuk investasi. Ketersediaan infrastruktur wilayah yang memadai bagi kegiatan investasi.
- Kawasan Timur Indonesia sebagai pasar potensial yang belum termanfaatkan secara maksimal.
- Komitmen Pemerintah Daerah yang sangat kuat dalam memberikan kemudahan bagi investor.
- Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas.
- Ketersediaan lahan yang masih luas dan relatif murah.

Kondisi Perekonomian Sulawesi Barat

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Barat di triwulan IV 2015 mengalami akselerasi, ditandai dengan peningkatan pertumbuhan dari 6,33% (yoY) di triwulan III 2015 menjadi 8,72% (yoY) pada triwulan IV 2015. Dari sisi permintaan, percepatan disebabkan oleh kinerja realisasi anggaran/konsumsi pemerintah dan investasi yang memuaskan. Sementara itu dari sisi lapangan usaha, sector pertanian dan industri pengolahan masih menjadi pilar utama pemacu pertumbuhan ekonomi.

Inflasi pada triwulan IV 2015 tercatat sebesar 5,07% (yoY) menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 6,48% (yoY). Penurunan tekanan inflasi tersebut

South Sulawesi is a Province in Indonesia with strategic bargaining position in Indonesian development circumstances. Besides natural resources potential, especially in Agriculture, Mining and Tourism sectors. Located strategically at the center of Indonesia and functioned as entrance as well as gate of services for Eastern Indonesia. Therefore, South Sulawesi holds comparative and competitive advantages for investment activities.

Investment benefits in South Sulawesi are including:

- *Economically strategic position with role as center of air and marine transportations services at Eastern Indonesia and center of Trading, Industry and Banking services.*
- *Relatively secure area for investment activity in Indonesia with low mass and labour community movements.*
- *Natural resources diversity potential for investment. Availability of sufficient regional infrastructure for investment activity.*
- *Eastern Indonesia is a potential market that has not been optimally managed.*
- *Firm commitment from Regional Government in providing facilities for the investors.*
- *High quality human resources availability.*
- *Spacious and relatively cheap land banks availability.*

West Sulawesi Economic Outlook

At 4th quarter of 2015, West Sulawesi experienced economic growth acceleration marked by progressive movement from 6.33% (yoY) at 3rd quarter of 2015 to 8.72% (yoY) at 4th quarter of 2015. On demand side, the acceleration was driven by performance of government budget/consumption realization and satisfying investment. Thus, from business field aspect, agriculture sector and manufacturing industry remained the pillars to trigger economic growth.

At 4th quarter of 2015, inflation rate stood at 5.07% (yoY) level, decreasing than 6.48% (yoY) booked in previous quarter. Decreasing inflation rate was contributed by

berasal dari normalisasi harga sandang betelah berakhirnya masa kampanye Pemilihan Kepala Daerah Bupati 2015, berakhirnya masa perayaan Idul Fitri dan pelemahan tekanan harga yang berasal dari angkutan udara.

Kualitas kredit juga mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal ini diindikasikan oleh menurunnya NPL menjadi sebesar 1,61% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya 2,17%. Tingkat NPL kredit Sulawesi Barat juga tercatat lebih rendah dibandingkan dengan tingkat NPL nasional yang tercatat sebesar 2,53%.

(Sumber: bi.go.id, Februari 2016)

clothing price normalization after Municipal Local Election 2015 and the end of Idul Fitri celebration week and price pressure weakening from the air force.

Loan quality was also improved than preceding quarter. This condition was indicated by lower NPLP to 1.61% if compared with 2.1% booked in previous quarter. Loan NPL ratio in West Sulawesi was also lower than 2.53% national NPL ratio. (Source: bi.go.id, February 2016.)

Kegiatan Usaha Persegmen Usaha

Dalam mencapai visi, misi dan fungsinya, Perseroan melakukan kegiatan usaha yang meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa layanan perbankan lainnya.

Business Activity by Business Segment

In achieving its vision, mission and functions, the Company operates business activity including fund collection, disbursement and other banking services.

Penghimpunan Dana

Perseroan terus berupaya meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) melalui penerapan strategi pertumbuhan dana yang agresif dengan tetap mempertahankan komposisi dana murah yaitu giro dan tabungan. Langkah tersebut dilakukan antara lain melalui kebijakan suku bunga giro, tabungan dan deposito, kegiatan pemasaran yang terintegrasi dalam aktivitas promosi, perbaikan/peningkatan kualitas layanan, ekspansi jaringan kantor, pembinaan hubungan baik dengan nasabah dan pengembangan fitur-fitur berbasis teknologi melalui kerjasama dengan bank dan perusahaan lain dalam rangka peningkatan *fee based income*.

Kinerja Perseroan sampai dengan Desember 2015 yang mendukung upaya peningkatan penghimpunan dana antara lain:

- Pembukaan 1 (satu) Kantor Cabang Syariah Mamuju serta 1 (satu) Kantor Kas yaitu Kantor Kas BKPMID dibawah koordinasi Cabang Utama Makassar;
- Pembukaan 18 (delapan belas) unit ATM cabang konvensional yang tersebar di beberapa Kabupaten,

Fund Collection

The Company seeks to increase third party fund (deposit) collection by implementing aggressive fund growth strategy by maintaining low-cost fund composition form Current Accounts and Saving Accounts (CASA). This initiative was done namely through interest rate policy for current accounts, saving accounts and time deposit, integrated marketing activity in promotion activity, service quality improvement/upgrade, office channeling expansion, harmonious relationship development with customers and technology-based feature development by means of partnership with other banks and companies to increase fee-based income.

As of December 2015, performance of the Company that supported fund collection growth was among others:

- 1 (one) Mamuju Sharia Branch Office and 1 (one) Cash Office opening at BKPMID Cash office under the coordination of Makassar Main Branch;
- 18 (eighteen) conventional ATM units opening spread across several municipals, among others, Selayar,

- antara lain Selayar, Masamba, Gowa, Pinrang, Parepare, Jakarta, Soppeng, Wajo, Bone, Sidrap, Makassar, Malili dan Barru; dan
- Pembukaan 2 (dua) unit ATM cabang syariah, antara lain Syariah Mamuju dan Syariah Sengkang.

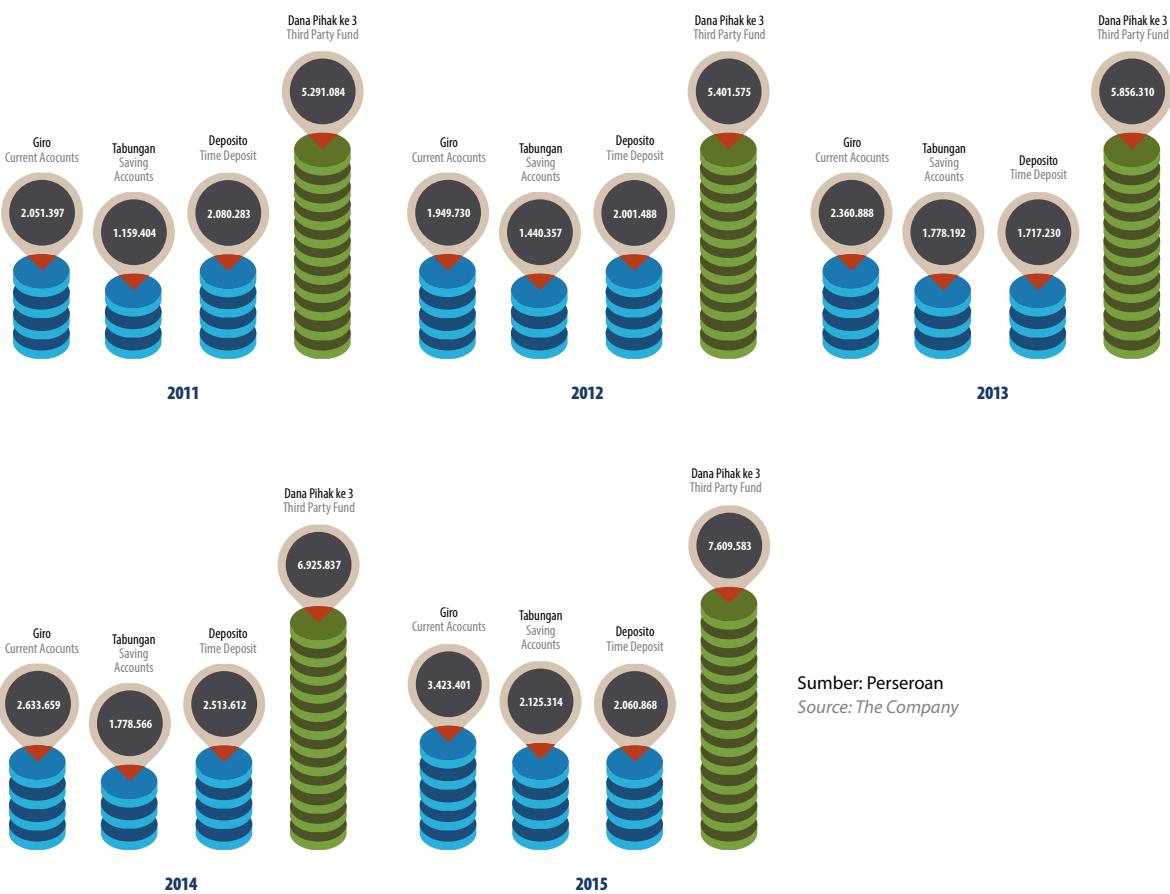
Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana-dana yang dihimpun dari simpanan dana masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan dan Deposito. Total penghimpunan DPK Perseroan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 mencapai Rp7.609.583 juta atau mengalami peningkatan Rp683.746 juta atau sebesar 9,87% dibandingkan periode yang sama tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp6.925.837 juta. DPK merupakan pos kewajiban atau liabilities terbesar dari total kewajiban Perseroan, yang sampai dengan 31 Desember 2015, porsi DPK tercatat mencapai 84,73% dari total liabilitas dan dana syirkah temporer Perseroan. Giro masih menjadi sumber dana penyumbang terbesar pada DPK Perseroan.

Masamba, Gowa, Pinrang, Pare-pare, Jakarta, Soppeng, Wajo, Bone, Sidrap, Makassar, Malili and Barru; and

- 2 (two) sharia branch office ATM units opening at Mamuju Sharia and Sengkang Sharia brances.

Deposit refers to fund collected from public savings in form of Current Accounts, Saving Accounts and Time Deposit. For year ended on December 31, 2015, total deposit collected by the Company achieved Rp7,611,334 million or increased Rp685,497 million or 9.90% from Rp6,925,837 million collected in the same period of 2014. Deposit is the largest liabilities account from total liabilities that as of December 31, 2015, deposit composition achieved 80.38% from total liabilities and temporary syirkah fund booked by the Company. Current Accounts remained the largest source of fund contributor on the Company's deposit.

dalam juta Rupiah
in million Rupiah



Penghimpunan Dana dilakukan Perseroan melalui produk-produk sebagai berikut:

- Giro; yang terdiri dari Giro dan Giro Syariah;
- Deposito; yang terdiri dari Deposito dan Deposito Syariah;
- Tabungan; yang terdiri dari Tabungan konvensional dan Tabungan Syariah yang meliputi produk tabungan sebagai berikut:
 - Tabungan Simpeda
 - Tabungan Tapemda
 - Tabungan Tapemda Sayang Petani
 - Tapemda Pelajar dan Mahasiswa
 - Tapemda Pensiunan
 - Tabungan Haji
 - Tabungan Masa Depan (TAMPAN)
 - Tabungan-Ku
 - Tabungan Tapemda Bantuan Siswa
 - Tabungan Syariah
 - Tabungan Hatam iB
 - Tabungan BKMT Syariah
 - Tabungan Kemitraan Syariah

Keunggulan produk-produk Penghimpunan Dana yang dimiliki oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

Fund Collection is carried out by the Company through following products:

- *Current Accounts; comprising of Current Accounts and Sharia Current Accounts;*
- *Time Deposit; comprising of Time Deposit and Sharia Time Deposit;*
- *Saving Accounts; comprising of Conventional Saving Account and Sharia Saving Account including saving account products, as follows:*
 - *Simpeda Saving Account*
 - *Tapemda Saving Account*
 - *Tapemda Sayang Petani Saving Account*
 - *Students Tapemda Saving Account*
 - *Pension Tapemda*
 - *Haji Saving Account*
 - *Future Saving Account (TAMPAN)*
 - *Tabungan-Ku*
 - *Students Assistance Tapemda Saving Account*
 - *Sharia Saving Account*
 - *iB Hatam Saving Account*
 - *Sharia BKMT Saving Account*
 - *Sharia Partnership Saving Account*

Benefits of fund collection products offered by the Company are as follows:

Penghimpunan Dana Konvensional

GIRO :

Giro Bank Sulselbar adalah simpanan untuk nasabah perorangan, jawatan dinas/instansi maupun perusahaan yang dapat membantu kemudahan dan kelancaran transaksi bisnis secara cepat, aman dan fleksibel.

DEPOSITO :

Deposito Bank Sulselbar adalah Simpanan Berjangka bagi nasabah perorangan, perusahaan maupun instansi pemerintah dengan bunga menarik dan beragam keuntungan lainnya. Dengan jangka waktu investasi yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan nasabah, Perseroan senantiasa memberikan keuntungan lebih dalam setiap investasi nasabah.

TABUNGAN :

Tabungan Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah) adalah Tabungan yang memberikan keuntungan, keamanan, dan kenyamanan segala transaksi keuangan

Conventional Fund Collection

CURRENT ACCOUNTS

Bank Sulselbar Current Accounts is saving accounts for individual, public agency/institutional or corporate customers to help supporting business transaction in secure, safe and flexible manners.

TIME DEPOSIT

Bank Sulselbar Time Deposit is a time deposit for individual, corporate and government agency customers with competitive interest rate and other benefits. With flexible investment period according to the customer's needs, the Company always provides higher benefit for the customer's investment.

SAVING ACCOUNT

Sipemda Saving (Regional Development Saving) is a saving account that provides benefit, security and convenience upon every customer's financial transaction

nasabah yang dapat dilakukan dengan cepat, dan mudah dengan memiliki bunga yang kompetitif. Produk tabungan bersama yang dikeluarkan oleh BPD seluruh Indonesia. Tabungan Simpeda memiliki fasilitas berupa Kartu ATM yang dapat di tarik pada +23.000 terminal ATM berlogo ATM Bersama di seluruh Indonesia, fasilitas BPD Net-Online, dapat melakukan transaksi tarik tunai, transfer antar Bank melalui fasilitas jaringan ATM Bersama, dapat melakukan pembayaran berbagai tagihan post dan *pra-paid/fasilitas top up* serta suku bunga harian yang kompetitif. Selain itu juga bisa melakukan cek saldo dan pengisian pulsa melalui fasilitas SMS Banking dan dapat digunakan sebagai sarana pembayaran angsuran kredit dan tagihan.

Tabungan Tapemda (Tabungan Pembangunan Daerah) yang terdiri dari :

- **Tapemda Bank Sulselbar** adalah produk tabungan dengan fasilitas simpanan yang memberikan jaminan keamanan dan kemudahan bagi nasabah "**Nikmati Kemudahan dengan berbagai Manfaat**". Selain itu produk tabungan ini dapat digunakan sebagai sarana pembayaran angsuran kredit Perseroan dan memiliki bunga yang kompetitif. Tapemda adalah jenis tabungan yang merupakan salah satu unggulan dari Perseroan. Tapemda merupakan produk sendiri dari Perseroan yang ditujukan untuk membantu pembangunan daerah Sulawesi Selatan dan Barat dengan segmen Pensiunan, PNS yang ditawarkan dengan *rate* dan biaya administrasi yang lebih rendah dari Simpeda.
- **Tapemda Sayang Petani** adalah program tabungan untuk masyarakat/petani dengan tujuan peningkatan taraf hidup serta mempercepat program pembangunan. Selain itu produk tabungan ini dapat digunakan sebagai sarana pembayaran angsuran kredit Perseroan, memiliki bunga yang kompetitif dan tanpa biaya administrasi. Merupakan produk sendiri dari Perseroan yang ditujukan bagi segmen petani, nelayan dengan *benefit* antara lain bebas biaya administrasi untuk membantu pembangunan daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.
- **Tapemda Pelajar dan Mahasiswa** adalah produk simpanan yang dieruntukkan bagi pelajar (SD, SMP dan SMA) dan mahasiswa yang bertujuan mananamkan kebiasaan menabung untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.

in fast and easy ways with competitive interest rate. Joint saving account product issued by all Regional Development Banks (BPD) in Indonesia. Simpeda Saving has ATM Card facility that can be withdrawn at more than 23,000 ATMs with ATM Bersama logo across Indonesia, BPD Net-Online facility, cash withdrawal transaction feature, inter Bank transfer via ATM Bersama network, payment feature for post and pre-paid billing/top-up facility and competitive daily interest rate. In addition, the saving account also provides balance checking and voucher reload features via SMS Banking and can be used as payment instrument for loan installment and billing payments.

Tapemda Saving (Local Government Saving), comprising of:

- **Bank Sulselbar Tapemda** is saving product with deposit facility that provides security assurance and convenience for the customers "**Enjoy Facilities with Various Benefit**". In addition, this saving product can be used as payment instrument on the Company's loan installment with competitive interest rate. Tapemda is type of saving accounts as main product of the Company. Tapemda is Company's autonomous product intended to support regional development of South Sulawesi and West Sulawesi in Pension and Civil Servant segments offering lower rate and administration fee than Simpeda.
- **Tapemda Sayang Petani** is a saving account program for the society/farmers intended to improve quality of life and accelerate development program. In addition, this saving account product can be used as payment instrument on the Company's loan installment with competitive interest rate and without administration fee. This product is autonomous product from the Company dedicated for farmers and fishermen segments with benefits, among others, free administration fee to support regional development in South Sulawesi and West Sulawesi.
- **Tapemda Pelajar dan Mahasiswa (Tapemda for Students)** is saving account product dedicated for students (Elementary School, Junior High School and High School) and university level aiming to foster saving culture to fulfill educational expense requirement.

- ***Tapemda Pensiunan*** adalah produk simpanan yang diperuntukkan bagi pensiunan PNS yang penerimaan gaji pensiunannya melalui Perseroan.
- ***Tabungan Haji*** adalah produk tabungan Perseroan yang dapat membantu nasabah menuju baitullah. Dengan berbagai manfaat dari Tabungan Haji Bank Sulselbar akan memudahkan niat ibadah haji nasabah. Produk tabungan ini memiliki layanan sebagai berikut:
 1. ***On-line SISKOHAT;*** *BookingSeat* Haji melalui SISKOHAT Departemen Agama, pada saat dana cukup walaupun jadwal angsuran belum selesai pada waktunya (mengikuti aturan pemerintah).
 2. ***Setoran Angsuran REAL TIME ON-LINE;*** Setoran angsuran dapat dibayarkan di kantor Perseroan di seluruh wilayah Sulselbar secara real time On-line, maupun dari Bank lain dengan fasilitas transfer, RTGS dan ATM BERSAMA.
 3. ***Fasilitas Setoran Otomatis;*** Pembayaran setoran dapat dilakukan secara otomatis tiap bulan dengan membuat kuasa untuk memindahbukukan dana dari rekening yang ada di Perseroan.
- ***Tabungan Masa Depan (Tampan)*** adalah tabungan berjangka dalam mata uang Rupiah untuk mewujudkan rencana masa depan nasabah penabung dengan system setoran rutin bulanan tetap yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan penabung. Sebagai produk simpanan yang mewajibkan nasabah untuk melakukan penyetoran secara rutin setiap bulannya selama jangka waktu tertentu, maka periode jangka waktu Tabungan Tampan minimal 1 tahun dan maksimal 5 tahun.
- ***Tabungan-KU*** adalah simpanan yang diperuntukkan bagi perorangan Warga Negara Indonesia dengan persyaratan mudah dan ringan yang diselenggarakan bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- ***Tabungan Tamponda Bantuan Siswa*** adalah simpanan yang diperuntukkan bagi pelajar
- ***Tapemda Pensiunan (Tapemda for Pension)*** is a saving account product dedicated for Civil Servant Pension who receives retirement salary through the Company.
- ***Hajj Saving*** is a saving account product from the Company to help the customer departing to Baitullah. With range of benefits offered by Bank Sulselbar Hajj Saving, the account will support hajj pilgrimage plan of the customers. This saving is also supported with following features:
 1. ***Online SISKOHAT;*** Hajj Booking Seat via SISKOHAT Ministry of Religion, during the fund has been sufficient although the installment schedule has not been completed (according to Government Regulation).
 2. ***Online Real Time Installment;*** Installment payment can be paid at Company's office across Sulselbar area by online realtime or in other banks with transfer, RTGS and ATM Bersama facilities.
 3. ***Auto Deposit Facility;*** Monthly automatic deposit payment by proposing attorney to transfer fund from accounts registered in the Company.
- ***Future Savings (Tampan)*** is a time saving accounts in Rupiah currency to plan future of the depositor customers with fixed monthly regular deposit and the amount is adjusted with the depositor's needs and capacity. As a saving account product that regulates the depositor to pay deposit regularly within every month, maturity period of Tampan Saving is minimum 1 year and maximum 5 years.
- ***Tabungan-KU*** is a saving account dedicated for Indonesian Citizen individual customer with easy and simple requirements that is organized jointly with several banks in Indonesia to foster saving culture and to improve welfare of the society.
- ***Tapemda Saving for Students Assistance*** is a saving account dedicated for students who received

penerima beasiswa BSM (Bantuan Siswa Miskin) yang merupakan program pemerintah, yakni Kementerian Pendidikan, yang berlanjut sejak tahun 2013. Pemerintah berkomitmen memberikan bantuan pendidikan bagi pelajar yang kurang mampu secara finansial, mulai tingkat SD sampai dengan SMA, untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikannya. Tabungan Tapemda Bantuan Siswa merupakan produk turunan dari Tabungan Tapemda yang disegmentasikan khusus bagi pelajar penerima beasiswa BSM.

BSM (Marginal Students Assistance) scholarship as the Government's Program, via Ministry of Education, implemented since 2013. The Government is committed to provide educational assistance for marginal students in terms of financial needs from Elementary School to High School level, to fulfill their educational needs. Tapemda Saving for Student Assistance is subsidiary product of Tapemda Saving with special segment for BSM Scholarship students as beneficiaries.

Penghimpunan Dana Syariah

GIRO

Giro syariah merupakan produk pendanaan yang didasari oleh prinsip Wadiyah Yad Dhamanah. Produk ini dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

DEPOSITO

Deposito Syariah merupakan produk pendanaan dalam bentuk simpanan berjangka dengan akad Mudharabah dan atas simpanan nasabah Perseroan memberikan bagi hasil maksimal yang kompetitif bagi nasabah sesuai nisbah yang disepakati.

TABUNGAN

- **Tabungan Syariah**, yaitu produk investasi dengan akad Mudharabah dan dikelola sesuai prinsip syariah dan professional serta memberikan imbal hasil kompetitif sesuai nisbah yang disepakati.
- **Tabungan Hatam iB** atau Haji dan Umrah Tabungan Masa depan yaitu simpanan dengan prinsip Mudharabah yang diperuntukkan bagi calon jamaah haji dalam rangka persiapan biaya perjalanan ibadah haji dimana penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.
- **Tabungan BKMT Syariah**, yaitu simpanan co branding khusus bagi anggota Badan Kontak Majelis Taklim ("BKMT") wilayah Sulawesi Selatan yang diikat dalam sebuah perjanjian strategis terkait hak dan kewajiban para pihak. Tabungan ini

Sharia Fund Collection

CURRENT ACCOUNT

Sharia Current Account is a financing product based on Wadiyah Yad Dhamanah principle. The product can be withdrawn at any time using Cheque, Bilyet Current Accounts or other means of payment instruments.

TIME DEPOSIT

Sharia Time Deposit is financing product in time deposit account with Mudharabah principle and the Company gives optimum profit sharing on the customer's saving accounts according to agreed nisbah (proportion).

Saving Account

- **Sharia Saving**, investment product with Mudharabah principle and managed based on sharia and professional principles and gives competitive return according to agreed nisbah.
- **iB Hatam Saving** or Hajj and Umra Future Saving with Mudharabah principle dedicated for hajj pilgrim candidate to prepare hajj pilgrimage budget where the withdrawal is only available under particular terms and condition as agreed.
- **Sharia BKMT Saving**, special co-branding saving account for Badan Kontak Majelis Taklim ("BKMT") in South Sulawesi area committed in a strategic agreement related with rights and obligation of every involved party. The saving prevails profit sharing principle,

menggunakan prinsip bagi hasil, dimana Perseroan akan memberikan imbalan berupa bagi hasil atas investasi yang dilakukan oleh seluruh anggota BKMT di Perseroan.

- **Tabungan Kemitraan Syariah**, yaitu simpanan dengan pola Co-Branding dengan akad Mudharabah yang didesain khusus bagi seluruh anggota instansi/kelompok dengan syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan dalam perjanjian kerjasama antara instansi tersebut dengan Perseroan.

Penyaluran Dana

Kredit Yang Diberikan

Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, penggunaan dana sebagian besar diutamakan dalam bentuk penyaluran kredit. Sementara sisa dana yang belum digunakan akan dioptimalkan melalui penempatan pada bank lain serta pembelian surat berharga.

Sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan, Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan upaya penyaluran dananya kepada sektor produktif, khususnya sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal ini tertuang dalam rencana strategis Perseroan dimana sampai dengan tahun 2016 diproyeksikan bahwa porsi kredit sektor produktif minimal sebesar 25% dari total kredit yang diberikan.

Untuk itu Perseroan berupaya menginventarisir potensi daerah, khususnya potensi yang berkaitan dengan pangsa pasar kredit sektor produktif di seluruh wilayah operasional Perseroan yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan ekspansi kredit.

Wujud komitmen lainnya adalah melakukan kerjasama dengan BPR dan koperasi, baik konvensional maupun sharia melalui linkage program dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit kepada para pelaku usaha, khususnya sektor UMKM, yang tersebar di berbagai daerah dimana tidak terdapat jaringan kantor Perseroan, antara lain dengan BPR Batara Wajo di Makassar, Kopsyah BMT As'adiyah di Sengkang, KPRI Marannu dan KPN Kopemda di Maros.

where the Company will give profit sharing return on investment from all BKMT members in the Company.

- **Sharia Partnership Saving**, saving account with Co-Branding mechanism and Mudharabah principle, especially designed for all members of institutional/group customers with particular terms and condition as stipulated in agreement between the institution with the Company.

Fund Disbursement

Loans

According to bank's function as intermediary institution, fund allocation is mostly given in loan disbursement activity. Remaining fund will be optimized in placement with other banks and purchasing marketable securities.

In line with Government's program to develop economy of the society, the Company is committed to increase fund disbursement initiative for productive sector, especially micro, small and medium enterprises (SME) sectors. This has been declared in corporate strategic loan where as of 2016, loan composition from productive sector is projected minimum 25% of total loans disbursed.

Therefore, the Company is committed to optimize local potential, especially potential related with productive sector loan market share in entire operational area of the Company that will be used as basic consideration in executing loan expansion.

Other commitment realization is through partnership with BPR and cooperatives, both conventional and sharia by linkage program to increase loan disbursement for business player, especially SME setor, spread across various regions without office network of the Company, among others with BPR Batara Wajo in Makassar, Kopsyah BMT As'adiyah in Sengkang, KPRI Marannu and KPN Kopemda di Maros.

Perseroan juga senantiasa menjaga kualitas aktiva produktif secara optimal melalui upaya preventif dan represif untuk menjaga kualitas kredit dan penempatan dana, baik pada bank-bank umum maupun pada lembaga keuangan non-bank dengan mempertimbangkan tingkat risiko, rentabilitas dan likuiditas secara seksama.

Selain peningkatan penyaluran jumlah kredit, beberapa kerjasama yang dapat mendukung peningkatan kinerja kredit telah dilakukan antara lain :

- Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dengan PT. Askrida dan PT. Askindo Tentang Bank Garansi Back To Back.
- Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dengan PT. Askrida, PT. Askindo dan Jamkrindo tentang Penjaminan Kredit Konsumtif.
- Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dengan PT. Askindo dan Jamkrindo Tentang Penjaminan Kredit Produktif.
- Perjanjian Kerjasama Operasional antara Kementerian PU, Kemenpora dengan Perseroan tentang Kredit (KPR-FLPP).
- Perjanjian Kerjasama Online Sistem Penjaminan Kredit KUR antara Perseroan dengan PT. Askindo dan Jamkrindo.
- Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dengan PT. Askindo Tentang Penjaminan Kredit KUR dan Jamkrindo.
- Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dengan Kementerian Perekonomian RI mengenai Penyaluran Kredit KUR Baru.

Produk-produk Penyaluran Dana **Penyaluran Dana Konvensional**

Sebagaimana bank pada umumnya, komposisi penyaluran dana Perseroan terbesar melalui pemberian kredit kepada masyarakat. Penyaluran kredit kepada masyarakat dilaksanakan oleh Perseroan melalui beberapa kredit yaitu :

» **Kredit Konsumer**

Perseroan memiliki 6 (enam) macam produk kredit konsumen yaitu:

- Kredit Pegawai (Kredit Umum Lainnya/KUL), yaitu fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil ("PNS") yang gajinya ditatausahakan

The Company is also committed to maintain earning assets quality optimally through preventive and repressive initiatives to protect loan and fund placement quality, both in commercial banks and non-bank financial institutions by thoroughly considering risks, earnings and liquidity levels.

Besides increasing total loans disbursement, several partnership to support loan performance are among others:

- *Partnership Agreement between the Company with PT Askrida and PT Askindo regarding Back to back Guarante Bank.*
- *Partnership Agreement between the Company with PT Askrida, PT Askindo and Jamkrindo regarding Consumer Loan Guarantee.*
- *Partnership Agreement between the Company with PT Askindo and Jamkrindo regarding Productive Loan Guarantee.*
- *Operational Partnership Agreement between the Company with Ministry of Public Works, Ministry of Sports and Youth regarding Loan (KPROFLPP).*
- *KUR Loan Online Collateral System Partnership Agreement between the Company with PT Askindo and Jamkrindo.*
- *Partnership Agreement between the Company with PT Askindo regarding KUR Loan Guarantee and Jamkrindo.*
- *Partnership Agreement between the Company with Ministry of Economy RI regarding New KUR Loan Disbursement.*

Fund Disbursement Products **Conventional Fund Disbursement**

As a common bank, the largest composition of fund disbursement is for public loan disbursement. Loan disbursement to the society is carried out by the Company through several loan products, as follows:

» **Consumer Loan**

The Company has 6 (six) consumer loan products, among others:

- *Employee Loan (Other General Loan/KUL), a loan facility dedicated for Civil Servants (PNS) whose salary are administered or paid via the Company.*

atau dibayarkan melalui Perseroan. Kredit ini berikan dalam rangka peningkatan kesejahteraan kepada para PNS yang tujuan penggunaannya bersifat konsumtif.

- Kredit Multiguna, yaitu fasilitas kredit yang diberikan kepada PNS untuk memenuhi kebutuhan pegawai/pensiuan yang sifatnya mendesak, seperti misalnya pembayaran biaya anak sekolah. Penerima fasilitas Kredit Multiguna adalah PNS/Pensiunan yang gajinya dibayarkan melalui Perseroan.
- Kredit DPRD, yaitu fasilitas kredit yang diselenggarakan untuk peningkatkan kesejahteraan anggota DPRD. Penerima fasilitas kredit adalah anggota DPRD Kabupaten/Kota dan Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang penghasilannya dibayar melalui Perseroan.
- Kredit Pensiunan, yaitu kredit yang diberikan kepada pensiun pegawai/janda/duda dan yatim piatu yang gajinya ditatausahakan atau dibayarkan melalui Perseroan. Kredit Pensiunan merupakan upaya untuk membantu pensiunan pegawai negeri/janda/duda dan yatim piatu yang berpenghasilan tetap dalam memenuhi kebutuhan yang sifatnya konsumtif.
- Kredit Pemilikan Motor, yaitu kredit yang bertujuan untuk pembelian kendaraan bermotor, baik untuk kendaraan motor roda dua maupun roda empat.
- Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), yaitu kredit yang bertujuan untuk pembelian dan pembiayaan unit hunian baru/lama/bekas berupa rumah tinggal, rumah susun, apartemen, ruko, rukan, toko, kios atau kantor. KPR diperuntukkan bagi pegawai negeri sipil (PNS), anggota TNI/POLRI, Anggota DPRD, Karyawan atau pegawai BUMD termasuk juga pegawai Perseroan/BUMN/Perusahaan swasta nasional/lainnya, professional, wiraswasta yang direkomendasi dan disetujui oleh kantor pusat.

» **Kredit Komersial**

Perseroan memiliki 4 (empat) macam produk kredit komersial yaitu:

The loan is provided to improve welfare of the Civil Servants with consumer use purpose.

- *Multipurpose Loan, a loan facility dedicated to PNS to fulfill urgent needs of the employee/pension, namely admission fee requirement. The beneficiary of Multipurpose Loan facility is PNS/Pension whose salary is paid via the Company.*
- *DPRD Loan, a loan facility arranged to improve welfare of Local Parliament (DPRD) members. Beneficiary of this loan facility is Municipal/City DPRD Member and South Sulawesi and West Sulawesi Province DPRD Member whose remuneration is paid via the Company.*
- *Pension Loan, a loan dedicated for employee pension/widow/widower and orphans whose salary is administered and paid via the Company. Pension loan is initiative to help the nsion/widow/widower and orphans with fixed income in fulfilling consumer needs.*
- *Vehicle Loan, a loan dedicated for vehicle purchase either two wheels or four wheels vehicle.*
- *Mortgage (KPR), a loan for new/old/used residential unit purchase and financing in form of housing residential, flats, apartment, shophouses, office houses, store, stall or office. Mortgage is dedicated for civil servants (PNS), Military/Army members, DPRD Members, Employee or BUMD Staff including employee of the Company/BUMN/other national private companies, professional, entrepreneurs with recommendation and approval from Head Office.*

» **Commercial Loan**

The Company has 4 (four) commercial loan products, among others:

- Kredit Usaha Mandiri (KUM), yaitu kredit yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mendorong kredit produktif, khususnya yang dikelola oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) baik oleh suami maupun istri yang memiliki usaha dan/ atau mengelola usaha produktif. Jenis kredit yang disalurkan untuk KUM terdiri dari Kredit Investasi, yaitu kredit yang diberikan untuk merehabilitasi atau modernisasi dalam rangka menunjang kegiatan usaha, dan Kredit Modal Kerja, yaitu kredit untuk memenuhi kebutuhan modal kerja melalui pembiayaan aktiva lancar perusahaan.
- Kredit PEMDA, yaitu kredit pembiayaan program-program pemerintah daerah pada semua sector yang telah dialokasikan pada setiap tahun anggaran sebagai optimalisasi peranan Perseroan dalam berkontribusi pada pembangunan daerah. Penyaluran kredit PEMDA menjadi alternatif sumber pembiayaan APBD dan/atau menutup kekurangan kas daerah baik pemerintah provinsi, kabupaten dan kota. Selain itu, kredit ini dapat juga digunakan untuk membiayai kegiatan yang menjadi inisiatif dan kewenangan daerah
- Kredit Konstruksi, yaitu kredit yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan peranan Perseroan dalam berkontribusi pada pembiayaan program-program pemerintah daerah pada semua sector yang telah dialokasikan pada setiap tahun anggaran.
- Kredit Sindikasi, yaitu kredit yang diselenggarakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan yang belum mampu dilakukan oleh Perseroan dengan dana maupun resources sendiri akibat keterbatasan yang dimiliki. Sebagai wujud serta Perseroan dalam pembangunan nasional secara umum maupun pembangunan daerah, khususnya di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, maka Perseroan berpartisipasi bersama Bank lain dalam Kredit Sindikasi.
- *Usaha Mandiri Loan (KUM), a loan that is primarily designed with purpose to encourage productive loan, especially managed by Civil Servants (PNS) either husband and wife who has and/or manage productive business. Type of loan disbursed for KUM comprises of Investment Loan, a loan provided to rehabilitate or modernize as part of business activity support, and Working Capital Loan, a loan to fulfill working capital needs by Company's current assets financing.*
- *Pemda Loan, a financing loan for local government's program financing in entire sectors that had been allocated in every annual budget period as optimization of the Company's role in supporting local development. PEMDA loan disbursement is a Regional Budget (APBD) source of financing alternative and/or to support lack of local cash for provincial, municipal and city government. In addition, the loan is also available to finance activity as regional initiative and authority.*
- *Construciton Loan, a loan provided with purpose to optimize role of the Company in supporting local Government's program financing in entire sectors that had been allocated in every annual budget period.*
- *Syndicated Loan, a loan provided to finance development projects that are not feasible to be executed only by the Company's internal fund and resource due several limitations. As manifestation of Company's contribution in national development generally and local development particularly in South Sulawesi and West Sulawesi, altogether with other banks, the Company participated in Syndicated Loan.*

» **Kredit Mikro**

Sebagai salah satu komitmen Perseroan untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan, Perseroan selalu berupaya untuk membantu melalui penyaluran

» **Micro Loan**

As a Company's commitment to support Government's program to develop public economy, the Company seeks to support through loan and financing disbursement for micro, small and medium (SME) sectors. The SME sector

kredit dan pembiayaan untuk sector mikro, kecil dan menengah (UKM). Sektor UKM memiliki peranan penting dalam perekonomian secara komprehensif karena dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun dalam penyerapan tenaga kerja.

Perseroan memiliki 3 (tiga) jenis kredit mikro, antara lain :

1. Kredit Pundi Usaha Rakyat (PUR), yaitu kredit yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat serta menggali potensi usaha berbasis kerakyatan untuk meningkatkan skala usaha menjadi lebih besar melalui pendekatan pendanaan Perseroan. Fasilitas kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro baik perorangan maupun kelompok usaha produkstif yang dibentuk atas dasar kebutuhan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan produksi, akses permodalan dan pemasaran bersama. Jenis usaha yang dapat dibiayai adalah perdagangan, industri kecil, pertanian, peternakan, perkebunan, agrobisnis, periklanan dan jasa.
2. Kredit Usaha Rakyat (KUR), yaitu kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi yang bergerak di bidang perdagangan, industri kecil, pertanian, peternakan, perkebunan, agrobisnis, periklanan dan jasa dengan bunga yang kompetitif.
3. Kredit SUP 005, yaitu kredit yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah/meingkatkan pendapatan bagi para pengusaha mikro kecil dan membantu pengembangan sector usaha mikro kecil dan koperasi yang layak dan belum mendapat bantuan pembiayaan. Kredit SUP 005 merupakan program Pemerintah dalam rangka meningkatkan perkuanan askses permodalan Kredit Usaha Mikro dan Kecil termasuk Koperasi yang disalurkan Perseroan sebagai Lembaga Keuangan Pelaksana melalui kerjasama dengan Kementerian Keuangan RI dalam hal pendanaaan terhadap usaha Mikro dan kecil.

has important role for the economy comprehensively that will encourage economic growth and to to create job opportunity.

The Company has 4 (four) types of micro loan, among others:

1. *Pundi Usaha Rakyat Loan (PUR), a loan dedicated to support public economic growth and observe communal-based business potential to upgrade greater business scalel through corporate financing approach. This loan facility is offered for micro entrepreneurs both individual and productive business group established based on common intersest to incrase production, capital access and joint marketing. Types of business that is bankable to be financed are including trading, home industry, agriculture, livestock, plantation, agrobusiness, advertising and services.*
2. *Usaha Rakyat Loan (KUR), a loan provided for micro, small, medium enterprises and cooperativs sectors operated in trading, home industry, agriculture, plantation, agribusiness, advertising and services with competitive interest rate.*
3. *SUP 005 Loan, a loan dedicated to bring added-value/boost income for micro and small enterprises and to help micro, small and cooperatives sector business development who are feasible but not received any financing support. SUP 005 loan is Government/s program to strengthen capital access for Micro and Small Enterprises Loan, including Cooperatives that is disbursed by the Company as Intermediary Financial Institution in cooperation with Minsitry of Finance in terms of Micro and Small Enterprise financing.*

Penyaluran Dana Syariah

Selain menawarkan produk-produk penyaluran kredit konvensional, Perseroan juga menawarkan produk-produk pembiayaan dengan pola syariah. Beberapa produk pembiayaan syariah yang ditawarkan Perseroan adalah sebagai berikut:

- **Pembiayaan Graha Berkah iB**

Merupakan fasilitas pembiayaan dengan pola syariah yang diberikan kepada perorangan untuk membeli rumah atau keperluan renovasi/membangun rumah tinggal yang disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan masing-masing pemohon menggunakan Akad Murabahah (Jual Beli).

- **Pembiayaan Oto Berkah iB**

Merupakan fasilitas pembiayaan konsumtif dengan pola syariah yang diberikan kepada perorangan untuk pembelian kendaraan bermotor jenis mobil, yang disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan masing-masing pemohon menggunakan Akad Murabahah (Jual Beli).

- **Modal Kerja Mitra iB**

Merupakan fasilitas pembiayaan dengan Akad Al Mudharabah (Bagi Hasil) yang diberikan kepada nasabah/Mitra Bank Sulselbar Syariah untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya yang disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan nasabah/Mitra untuk mengelola pembiayaan.

- **Gadai Emas Berkah iB**

Merupakan fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip Qardh yang diberikan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan, yang disertakan dengan Surat Gadai sebagai penyerahan marhun (barang jaminan) untuk jaminan pengembalian seluruh atau sebagian hutang nasabah kepada Perseroan.

Kinerja Persegmen Usaha

Penghimpunan Dana

Berikut adalah tabel yang menggambarkan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015:

Sharia Fund Disbursement

Besides offering conventional loan disbusement products, the Company also provides financing products with sharia principle. Several sharia financing products offered by the Company are among others:

- **iB Graha Berkah Financing**

Financing facility with sharia principle offered for individual customer who purchase house or for house renovation/development aligned with the financing needs and capacity of the applicants using Murabahah (trading) principle.

- **iB Oto Berkah Financing**

Consumer financing facility with sharia principle provided for individual customer for purchasing car type vehicle, aligned with the financing needs and capacity of the applicants using Murabahah (trading) principle.

- **iB Mitra Working Capital**

Financing facility using Al Mudharabah (Profit Sharing) principle provided for customers/partners of Bank Sulselbar Syariah to fulfill their working capital needs aligned with the financing needs and capacity of the applicants to manage the financing.

- **iB Berkah Gold Pawn**

Financing facility with Qardh principle provided to customers based on agreement, attached with Pawn Certificate as marhun (collateral) hand over for collateral of customer's financing full or part payment to the Company.

Performance by Business Segment

Fund Collection

The table that explains total deposit collected by the Company for years ended on December 31, 2011, 2012, 2013, 2014 and 2015 is below:

| Keterangan <i>Description</i> | 31 Desember <i>31 December</i> | | | | | | | | | |
|--|-----------------------------------|-------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|
| | 2015 | | 2014 | | 2013 | | 2012 | | 2011 | |
| | (Rp) | % | (Rp) | % | (Rp) | % | (Rp) | % | (Rp) | % |
| (dalam jutaan Rupiah, kecuali dalam persentase) | | | | | | | | | | |
| Giro <i>Current Accounts</i> | | | | | | | | | | |
| Konvensional <i>Conventional</i> | 3.406.153 | 44,75 | 2.619.004 | 37,81 | 2.353.630 | 40,19 | 1.940.304 | 35,92 | 2.040.547 | 38,57 |
| Wadiah <i>Wadiah</i> | 15.873 | 0,21 | 14.558 | 0,21 | 7.258 | 0,12 | 9.427 | 0,17 | 10.850 | 0,21 |
| Mudharabah <i>Mudharabah</i> | 1.375 | 0,02 | 98 | 0,00 | - | - | - | - | - | - |
| Deposito <i>Time Deposit</i> | | | | | | | | | | |
| Berjangka <i>Futures</i> | 1.744.782 | 22,92 | 2.230.399 | 32,20 | 1.455.042 | 24,85 | 1.826.220 | 33,81 | 1.984.682 | 37,51 |
| Mudharabah <i>Mudharabah</i> | 316.086 | 4,15 | 283.213 | 4,09 | 262.187 | 4,48 | 185.268 | 3,43 | 95.602 | 1,81 |
| Tabungan: <i>Saving Accounts:</i> | | | | | | | | | | |
| Simpeda <i>Simpeda</i> | 1.575.090 | 20,69 | 1.198.960 | 17,31 | 1.109.627 | 18,95 | 996.080 | 18,44 | 843.434 | 15,94 |
| Tampan <i>Tampan</i> | 77.302 | 1,02 | 75.734 | 1,09 | 70.875 | 1,21 | 69.164 | 1,28 | 22.085 | 0,42 |
| Tapemda <i>Tapemda</i> | 190.041 | 2,50 | 193.846 | 2,80 | 166.298 | 2,84 | 202.522 | 3,75 | 182.209 | 3,44 |
| Tapemda Sayang Petani <i>Tapemda Sayang Petani</i> | 32.860 | 0,43 | 26.012 | 0,38 | 31.452 | 0,54 | 36.305 | 0,67 | 46.567 | 0,88 |
| Tapemda Pelajar dan Mahasiswa <i>Tapemda Students Savings</i> | 12.329 | 0,16 | 529 | 0,01 | 63 | 0,00 | 78 | 0,00 | 87 | 0,00 |
| Tapemda Pensiun <i>Tapemda Pensiun</i> | 59.080 | 0,78 | 57.609 | 0,83 | 57.645 | 0,98 | 42.727 | 0,79 | 422 | 0,01 |
| Tapemda Bantuan Siswa <i>Tapemda Bantuan Siswa</i> | 6.186 | 0,08 | 92.133 | 1,33 | 233.419 | 3,99 | - | 0,00 | - | 0,00 |
| Tabungan ku <i>Tabungan ku</i> | 78.586 | 1,03 | 49.875 | 0,72 | 27.682 | 0,47 | 25.374 | 0,47 | 12.649 | 0,24 |

| Keterangan Description | 31 Desember 31 December | | | | | | | | | |
|---|----------------------------|---------------|------------------|---------------|------------------|---------------|------------------|---------------|------------------|---|
| | 2015 | | 2014 | | 2013 | | 2012 | | 2011 | |
| | (Rp) | % | (Rp) | % | (Rp) | % | (Rp) | % | (Rp) | % |
| (dalam jutaan Rupiah, kecuali dalam persentase) | | | | | | | | | | (in million Rupiah, unless expressed in per cent) |
| Tabungan Haji <i>Haji Savings</i> | 24.726 | 0,32 | 26.426 | 0,38 | 26.117 | 0,45 | 23.630 | 0,44 | 20.921 | 0,40 |
| Tabungan Syariah <i>Sharia Savings</i> | 66.976 | 0,88 | 55.574 | 0,80 | 53.320 | 0,91 | 42.543 | 0,79 | 28.982 | 0,55 |
| Tabungan Haji Syariah <i>Haji Savings Syariah</i> | 1.036 | 0,01 | 1.057 | 0,02 | 1.493 | 0,03 | 1.581 | 0,03 | 1.851 | 0,03 |
| Tabungan BKMT Syariah <i>Tabungan BKMT Syariah</i> | 11 | 0,00 | 7 | 0,00 | 30 | 0,00 | 9 | 0,00 | 8 | 0,00 |
| Tabungan Kemitraan Syariah <i>Sharia Partnership Savings</i> | 1.089 | 0,01 | 806 | 0,01 | 173 | 0,00 | 344 | 0,01 | 190 | 0,00 |
| Jumlah Total | 7.609.583 | 100,00 | 6.925.837 | 100,00 | 5.856.310 | 100,00 | 5.401.575 | 100,00 | 5.291.085 | 100,00 |

Kinerja Segmen Kredit

Pertumbuhan Kredit Yang Diberikan Perseroan

Berikut adalah tabel yang menggambarkan jumlah kredit bersih yang diberikan Perseroan berdasarkan kegiatan usaha konvensional dan syariah untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015:

Loan Segment Performance

Loan Disbursement Growth

The table that explains total loan – net disbursed by the Company by conventional and sharia business line for years ended on December 31, 2011, 2012, 2013, 2014 and 2015 is below:

| Keterangan Description | 31 Desember 31 December | | | | | | | | | |
|--|----------------------------|--------------|------------------|--------------|------------------|--------------|------------------|--------------|------------------|---|
| | 2015 | | 2014 | | 2013 | | 2012 | | 2011 | |
| | (Rp) | % | (Rp) | % | (Rp) | % | (Rp) | % | (Rp) | % |
| (dalam jutaan Rupiah, kecuali dalam persentase) | | | | | | | | | | (in million Rupiah, unless expressed in per cent) |
| Kredit Yang Diberikan - Kotor <i>Loan - gross</i> | 8.916.260 | 100,00 | 7.523.765 | 100,00 | 6.657.865 | 100,00 | 6.115.052 | 100,00 | 5.393.095 | 100,00 |
| CKPN CAR | 51.800 | 0,21 | 73.568 | 0,98 | 84.155 | 1,26 | 87.872 | 1,44 | 122.933 | 2,28 |
| Jumlah Total | 8.864.460 | 99,79 | 7.450.197 | 99,02 | 6.573.710 | 98,74 | 6.027.181 | 98,56 | 5.270.162 | 97,72 |

Kinerja Persegmen Usaha

Perbankan Konsumen

Produk kredit konsumen terdiri dari Kredit Pegawai (Kredit Umum Lainnya/KUL), Kredit Multiguna, Kredit DPRD, Kredit Pensiunan, Kredit Pemilikan Motor dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

Produk Simpanan konsumen terdiri dari tiga yaitu Giro, Tabungan dan Deposito.

Performance By Business Segment

Consumer Banking

Consumer loan products comprise of Employee Loan (Other General Loan/KUL), Multipurpose Loan, DPRD Loan, Pension Loan, Motorcycle Loan and Mortgage (KPR).

Consumer loan products comprise of three products, Current Accounts, Saving Accounts and Time Deposit.

| Produk Products | 2015 | | 2014 | | Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease | |
|------------------------------------|---|--|---|--|---|---------|
| | Jumlah Nasabah <i>Total Customers</i> | Jumlah Saldo <i>(Rp juta)</i> <i>Total Balance (Rp million)</i> | Jumlah Nasabah <i>Total Customers</i> | Jumlah Saldo <i>(Rp juta)</i> <i>Total Balance (Rp million)</i> | Selisih <i>(Rp juta)</i> <i>Selisih (Rp juta)</i> | % |
| Giro <i>Current Accounts</i> | 21.716 | 3.423.401 | 20.477 | 2.491.391 | 816.880 | 32,79% |
| Tabungan <i>Saving Accounts</i> | 392843 | 2.125.314 | 337.940 | 1.705.827 | 346.119 | 20,29% |
| Deposito <i>Time Deposit</i> | 3210 | 2.060.868 | 2.889 | 2.229.579 | -485.888 | -21,79% |

Perbankan Komersial & Mikro

Produk kredit komersial terdiri dari Kredit Konstruksi, Kredit Usaha Mandiri (KUM), Kredit PEMDA, dan Kredit Sindikasi.

Commercial & Micro Products

Commercial loan products comprise of Construction Loan, Usaha Mandiri Loan (KUM), PEMDA Loan and Syndicated Loan.

| Produk Products | 2015 | | 2014 | | Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease | |
|--|---|--|---|--|---|----------|
| | Jumlah Debitur <i>Total Debtors</i> | Jumlah Saldo <i>(Rp juta)</i> <i>Total Balance (Rp million)</i> | Jumlah Debitur <i>Total Debtors</i> | Jumlah Saldo <i>(Rp juta)</i> <i>Total Balance (Rp million)</i> | % | % |
| Kredit Konstruksi <i>Construction Loan</i> | 34 | 8.768 | 88 | 6.153 | 2.615 | 42,49% |
| Kredit Usaha Mandiri (KUM) <i>Usaha Mandiri Loan (KUM)</i> | 11.099 | 1.600.886 | 8.997 | 840.107 | 760.779 | 90,56% |
| Kredit PEMDA <i>PEMDA Loan</i> | - | 0 | 1 | 2.661 | -2.661 | -100,00% |
| Kredit Sindikasi <i>Syndicated Loan</i> | 3 | 42.634 | 2 | 23.871 | 18.763 | 78,60% |

Produk Simpanan komersial didominasi produk Giro dan Deposito lembaga/perusahaan.

Commercial saving products are dominated by Current Accounts and corporate/institutional Time Deposit products.

Perbankan Komersial & Mikro

Produk kredit mikro terdiri dari Kredit Pundi Usaha Rakyat (PUR), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Pusaka Mandiri (PUNDI) dan Kredit SUP 005.

Commercial & Micro Banking

Micro loan products comprise of Pundi Usaha Rakyat Loan (PUR), Usaha Rakyat Loan (KUR) and SUP 005 Loan.

| Produk Products | 2015 | | 2014 | | Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease | |
|---|---|--|---|--|---|----------|
| | Jumlah Debitur Total Debtors | Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million) | Jumlah Debitur Total Debtors | Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million) | % | % |
| Kredit Pundi Usaha Rakyat (PUR) <i>Pundi Usaha Rakyat Loan (PUR)</i> | 90 | 1.204 | 102 | 910.460 | -909.256 | -99,87% |
| Kredit Usaha Rakyat (KUR) <i>Usaha Rakyat Loan (KUR)</i> | 121 | 10.084 | 199 | 19.649 | -9.565 | -48,68% |
| Kredit Pusaka Mandiri (PUNDI) <i>Pusaka Mandiri Loan (PUNDI)</i> | 26 | 374 | 40 | 4.010 | -3.635 | -90,67% |
| Kredit SUP 005 <i>SUP 005 Loan</i> | 718 | 72.288 | 706 | 73.177 | -889 | -1,21% |

Produk Simpanan mikro didominasi produk Tabungan dengan segmentasi nasabah petani dan nelayan serta pengusaha kecil.

Micro saving products are dominated by Saving product in farmers and fishermen as well as small enterprises segments.

Unit Usaha Syariah

Produk Pembiayaan terdiri dari dua yaitu Pembiayaan Komersial Syariah dan Pembiayaan Konsumen Syariah.

Sharia Business Unit

Financing products comprise of two products, Sharia Commercial Financing and Sharia Consumer Financing.

| Produk Products | 2015 | | 2014 | | Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease | |
|---|---|--|---|--|---|----------|
| | Jumlah Debitur Total Debtors | Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million) | Jumlah Debitur Total Debtors | Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million) | % | % |
| Pembiayaan Komersial Syariah <i>Sharia Commercial Financing</i> | 328 | 138.666 | 380 | 87.520 | 51.146 | 58,44% |
| Pembiayaan Konsumen Syariah <i>Sharia Consumer Financing</i> | 4904 | 404.536 | 4.786 | 401.630 | 2.906 | 0,72% |

Kinerja Keuangan

Financial Performance

Kinerja keuangan yang disajikan di bawah ini mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan telah diaudit oleh KAP Husni, Mucharam & Rasidi, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Following financial performance refers to Financial Statements for year ended on December 31, 2015 and 2014 presented in this Annual Report. The Financial Statements was audited by KAP Husni, Mucharam & Rasidi with unqualified opinion with financial statements presented according to accounting principle that is generally applied in Indonesia.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

ASET

Aset Bank terbagi atas aset lancar dan aset tidak lancar dimana masing-masing memberikan kontribusi 97,87% dan 2,13% terhadap jumlah aset posisi akhir tahun 2015. Jumlah aset ini menunjukkan peningkatan dari Rp10 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp11,52 triliun pada tahun 2015, meningkat Rp1,52 triliun atau 15,15%. Peningkatan ini ditopang oleh peningkatan dari sisi aset lancar yang juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Consolidated Statements of Financial Position

ASSETS

Assets of the Banks comprised of current assets and non current assets with contribution 97.87% and 2.13%, respectively, to total assets booked at the end of 2015. Total assets rose more than Rp10 trillion in 2014 to Rp11.52 trillion in 2015, Rp1.52 trillion or 15.15% higher. Increase was driven by higher current assets that also grew if compared with preceding year.

TABEL ASET TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)
TABEL ASET TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| ASET ASSET | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | | | | |
|---|-------------|-------------|-------------|--|----------|--|--|--|
| | | | | SELISIH SELISIH | % | | | |
| Aset Lancar | | | | | | | | |
| <i>Aset Lancar</i> | | | | | | | | |
| Kas <i>Kas</i> | 302.856 | 505.986 | 346.988 | (203.130) | -40,15% | | | |
| Giro pada Bank Indonesia <i>Giro pada Bank Indonesia</i> | 806.281 | 707.683 | 644.901 | 98.599 | 13,93% | | | |
| Giro pada Bank Lain <i>Giro pada Bank Lain</i> | 1.156 | 1.328 | 1.878 | (171) | -12,90% | | | |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain <i>Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain</i> | 590.943 | 594.800 | 550.050 | (3.857) | -0,65% | | | |
| setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2015, 2014, dan 2013 masingmasing sebesar Nihil, Rp 2.200.000.000 dan Rp1.950.000.000 | | | | | | | | |
| <i>Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2015, 2014, dan 2013 masingmasing sebesar Nihil, Rp 2.200.000.000 dan Rp1.950.000.000</i> | | | | | | | | |

TABEL ASET TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL ASET TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| ASET ASSET | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAikan/PENURUNAN | |
|---|-------------------|------------------|------------------|--|---------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Surat Berharga <i>Surat Berharga</i> | 593.572 | 470.452 | 335.126 | 123.120 | 26,17% |
| Kredit yang Diberikan : <i>Kredit yang Diberikan :</i> | | | | | |
| - Pihak Berelasi <i>- Pihak Berelasi</i> | - | 592 | 347 | (592) | -100,00% |
| setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2015,2014, dan 2013 masing-masing sebesar Nihil, Rp2.068.868.242, dan Rp2.324.374.409 | | | | | |
| setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2015 ,2014, dan 2013 masing-masing sebesar Nihil, Rp2.068.868.242, dan Rp2.324.374.409 | | | | | |
| - Pihak Ketiga <i>- Pihak Ketiga</i> | 8.330.259 | 6.971.143 | 6.117.632 | 1.359.116 | 19,50% |
| setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp42.798.410.871, Rp60.810.706.898, dan Rp71.423.557.590 | | | | | |
| setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp42.798.410.871, Rp60.810.706.898, dan Rp71.423.557.590 | | | | | |
| Pembiayaan Syariah <i>Pembiayaan Syariah</i> | | | | | |
| - Pihak Berelasi <i>- Pihak Berelasi</i> | 1.863 | 252 | 1.200 | 1.611 | 638,98% |
| setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2015, 2014 da 2013 masing-masing sebesar Rp3.493.991, Rp2.546.234 dan Rp12.123.749 | | | | | |
| setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2015, 2014 da 2013 masing-masing sebesar Rp3.493.991, Rp2.546.234 dan Rp12.123.749 | | | | | |
| - Pihak Ketiga <i>- Pihak Ketiga</i> | 532.338 | 478.210 | 454.532 | 54.128 | 11,32% |
| "setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2015, 2014, dan 2013 masing-masing sebesar Rp8.997.898.022, Rp10.685.468.360 dan Rp10.395.337.338" | | | | | |
| "setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2015, 2014, dan 2013 masing-masing sebesar Rp8.997.898.022, Rp10.685.468.360 dan Rp10.395.337.338" | | | | | |
| Penyertaan <i>Penyertaan</i> | 82 | 82 | 82 | - | 0,00% |
| Pajak Dibayar Dimuka <i>Pajak Dibayar Dimuka</i> | 115.653 | 30.756 | 27.144 | 84.898 | 276,04% |
| Jumlah Aset Lancar <i>Jumlah Aset Lancar</i> | 11.275.004 | 9.761.282 | 8.479.879 | 1.513.722 | 15,51% |

TABEL ASET TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)
TABEL ASET TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| ASET ASSET | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | | | | |
|--|-------------------|-------------------|------------------|--|---------------|--|--|--|
| | | | | SELISIH SELISIH | % | | | |
| Aset Tidak Lancar | | | | | | | | |
| <i>Aset Tidak Lancar</i> | | | | | | | | |
| Aset Tetap <i>Aset Tetap</i> | 138.406 | 125.968 | 123.582 | 12.439 | 9,87% | | | |
| setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan pada tahun 2015, 2014 dan 2013 masingmasing sebesar Rp175.723.068.551, Rp157.934.467.224 dan Rp141.308.349.271 | | | | | | | | |
| setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan pada tahun 2015, 2014 dan 2013 masingmasing sebesar Rp175.723.068.551, Rp157.934.467.224 dan Rp141.308.349.271 | | | | | | | | |
| Aset Pajak Tangguhan <i>Aset Pajak Tangguhan</i> | 17.282 | 18.904 | 20.354 | (1.622) | -8,58% | | | |
| Aset Lain-lain <i>Aset Lain-lain</i> | 89.600 | 98.037 | 112.220 | (8.437) | -8,61% | | | |
| Jumlah Aset Tidak Lancar <i>Jumlah Aset Tidak Lancar</i> | 245.288 | 242.909 | 256.157 | 2.379 | 0,98% | | | |
| JUMLAH ASET <i>JUMLAH ASET</i> | 11.520.292 | 10.004.191 | 8.736.036 | 1.516.101 | 15,15% | | | |

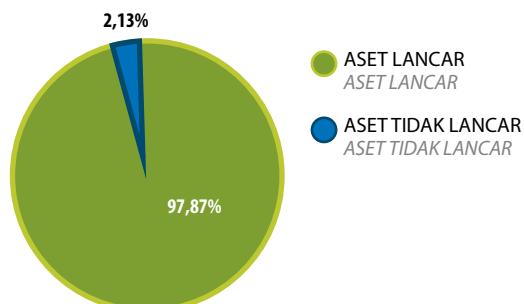
ASET Asset

dalam juta Rupiah
in million Rupiah



KOMPOSISI ASET TAHUN 2015

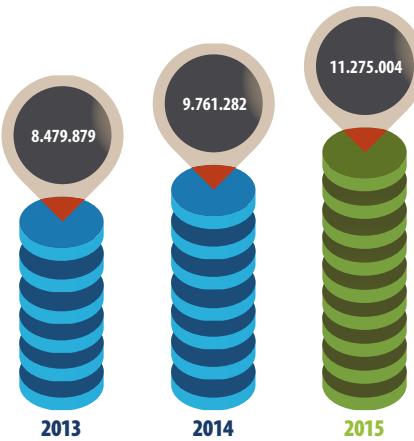
Komposisi Aset Tahun 2015



- ASET LANCAR
ASET LANCAR
- ASET TIDAK LANCAR
ASET TIDAK LANCAR

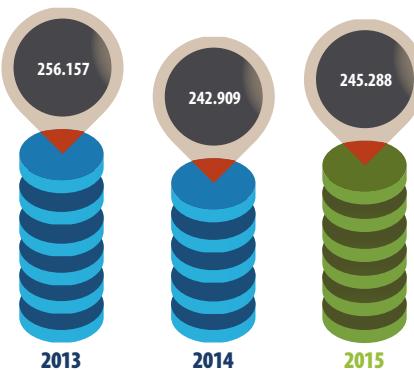
ASET LANCAR Asset Lancar

dalam juta Rupiah
in million Rupiah



ASET TIDAK LANCAR Asset Tidak Lancar

dalam juta Rupiah
in million Rupiah



ASET LANCAR

Pada tahun 2015, aset lancar mengalami pertumbuhan Rp1,51 triliun atau 15,51% menjadi Rp11,28 triliun dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp9,76 triliun. Pertumbuhan ini ditopang oleh pertumbuhan kredit yang diberikan.

Kas

Pada tahun 2015, kas mengalami penurunan Rp203,13 miliar atau 40,15% menjadi Rp302,86 miliar dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp505,99 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penarikan dana dari nasabah baik nasabah tabungan, giro maupun deposito

CURRENT ASSETS

In 2015, current assets grew Rp1.51 trillion or 15.51% to Rp11.28 trillion from Rp9.76 trillion booked in 2014. Growth was attributable from the loans disbursed.

Cash

In 2015, cash decreased by Rp203.13 billion or 40.15% to Rp302.86 billion from Rp505.99 billion booked in 2014. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penarikan dana dari nasabah baik nasabah tabungan, giro maupun deposito

TABEL KAS TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL KAS TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| KAS KAS | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|-------------------------------------|----------------|----------------|----------------|--|----------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Kas <i>Kas</i> | 268.787 | 485.885 | 328.695 | (217.098) | -44,68% |
| Kas pada ATM <i>Kas pada ATM</i> | 34.069 | 20.101 | 18.293 | 13.968 | 69,49% |
| JUMLAH KAS JUMLAH KAS | 302.856 | 505.986 | 346.988 | (203.130) | -40,15% |

Giro pada Bank Indonesia

Pada tahun 2015, giro pada Bank Indonesia mengalami pertumbuhan Rp98,60 miliar atau 13,93% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp707,68 miliar menjadi Rp806,28 miliar.

CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

In 2015, current accounts with Bank Indonesia grew Rp98.60 billion or 13.93% from 2014.

Giro pada Bank Lain

Pada tahun 2015, giro pada bank lain mengalami penurunan Rp171,32 juta atau 12,90% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp1,33 miliar menjadi Rp1,16 miliar.

CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

In 2015, current accounts with other banks decreased Rp171.32 million or 12.90% from 2014.

TABEL GIRO PADA BANK LAIN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL GIRO PADA BANK LAIN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| GIRO PADA BANK LAIN GIRO PADA BANK LAIN | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|---|--------------|--------------|--------------|--|----------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Pihak Ketiga <i>Pihak Ketiga</i> | | | | | |
| Bank Umum <i>Bank Umum</i> | | | | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk <i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i> | 116 | 486 | 1.711 | (370) | -76,11% |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk <i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i> | 8 | 11 | 11 | (3) | -28,45% |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk <i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i> | 51 | 51 | 51 | 0 | 0,68% |
| PT Bank Central Asia Tbk <i>PT Bank Central Asia Tbk</i> | 977 | 776 | 101 | 202 | 26,00% |
| Bank Pembangunan Daerah <i>Bank Pembangunan Daerah</i> | | | | | |
| PT Bank Sulawesi Tengah <i>PT Bank Sulawesi Tengah</i> | 4 | 4 | 4 | (0) | -6,55% |
| JUMLAH GIRO PADA BANK LAIN JUMLAH GIRO PADA BANK LAIN | 1.156 | 1.328 | 1.878 | (171) | -12,90% |

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Pada tahun 2015, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami penurunan Rp3,86 miliar atau 0,65% menjadi Rp590,94 miliar dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp594,80 miliar.

Placement with Bank Indonesia and Other Banks

In 2015, placement with Bank Indonesia and other banks decreased Rp3.86 billion or 0.65% to Rp590.94 billion from Rp594.80 billion booked in 2014.

TABEL PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)
TABEL PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | | | | |
|--|----------------|----------------|----------------|--|----------------|--|--|--|
| | | | | SELISIH SELISIH | % | | | |
| Klasifikasi penempatan pada bank lain berdasarkan jenis penempatan | | | | | | | | |
| <i>Klasifikasi penempatan pada bank lain berdasarkan jenis penempatan</i> | | | | | | | | |
| Fasilitas Sertifikat Bank Indonesia <i>Fasilitas Sertifikat Bank Indonesia</i> | 125.000 | - | - | 125.000 | 100,00% | | | |
| Fasilitas Sertifikat Bank Indonesia <i>Bunga yang belum diamortisasi</i> | (57) | - | - | (57) | 100,00% | | | |
| Jumlah Fasilitas Bank Indonesia <i>Jumlah Fasilitas Bank Indonesia</i> | 124.943 | - | - | 124.943 | 100,00% | | | |
| Deposito berjangka <i>Deposito berjangka</i> | 166.000 | 220.000 | 195.000 | (54.000) | -24,55% | | | |
| Interbank Call Money <i>Interbank Call Money</i> | 300.000 | - | 210.000 | 300.000 | 100,00% | | | |
| Deposito on call <i>Deposito on call</i> | - | 377.000 | 147.000 | (377.000) | -100,00% | | | |
| Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai <i>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai</i> | - | (2.200) | (1.950) | (2.200) | 100,00% | | | |
| JUMLAH PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN JUMLAH PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN | 590.943 | 594.800 | 550.050 | 121.085 | 20,36% | | | |

Surat Berharga

Pada tahun 2015, surat berharga mengalami pertumbuhan Rp123,12 miliar atau 26,17% menjadi Rp593,57 miliar dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp470,45 miliar. Pertumbuhan ini disebabkan oleh pertumbuhan sertifikat deposito Bank Indonesia (SDBI) sebesar Rp220,50 miliar atau 105% menjadi Rp430,50 miliar pada tahun 2015.

Marketable Securities

In 2015, marketable securities grew Rp123.12 billion or 26.17% to Rp593.57 billion from Rp470.45 billion booked in 2014. Growth was driven by increase in Time Deposit certificate with Bank Indonesia (SDBI) amounted Rp220.50 billion or 105% to Rp430.50 billion in 2015.

TABEL SURAT BERHARGA TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)
TABEL SURAT BERHARGA TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| SURAT BERHARGA SURAT BERHARGA | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | | | | |
|---|----------------|----------------|----------------|--|---------------|--|--|--|
| | | | | SELISIH SELISIH | % | | | |
| Klasifikasi surat-surat berharga berdasarkan jenis penerbit: | | | | | | | | |
| <i>Klasifikasi surat-surat berharga berdasarkan jenis penerbit:</i> | | | | | | | | |
| Pihak Ketiga: | | | | | | | | |
| <i>Pihak Ketiga:</i> | | | | | | | | |
| Sertifikat Bank Indonesia (SBI) <i>Sertifikat Bank Indonesia (SBI)</i> | 150.000 | 253.479 | 230.000 | (103.479) | -40,82% | | | |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) <i>Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)</i> | 430.500 | 210.000 | - | 220.500 | 105,00% | | | |
| RR-SUN-21 HR <i>RR-SUN-21 HR</i> | - | - | 95.887 | - | - | | | |
| Bunga yang belum diamortisasi <i>Bunga yang belum diamortisasi</i> | (8.928) | (7.027) | (2.761) | 1.901 | 27,05% | | | |
| Jumlah Surat Berharga <i>Jumlah Surat Berharga</i> | 571.572 | 456.452 | 323.126 | 115.120 | 25,22% | | | |
| Obligasi: | | | | | | | | |
| <i>Obligasi:</i> | | | | | | | | |
| Obligasi PT. Bank Tabungan Negara <i>Obligasi PT. Bank Tabungan Negara</i> | 10.000 | - | - | 10.000 | 100,00% | | | |
| Obligasi PT. Bank Sulut <i>Obligasi PT. Bank Sulut</i> | 2.000 | 4.000 | 2.000 | (2.000) | -50,00% | | | |
| Obligasi PT. Bank NTT <i>Obligasi PT. Bank NTT</i> | 5.000 | 5.000 | 5.000 | - | 0,00% | | | |
| Obligasi PT. Bank Sumut <i>Obligasi PT. Bank Sumut</i> | 5.000 | 5.000 | 5.000 | - | 0,00% | | | |
| Jumlah Obligasi <i>Jumlah Obligasi</i> | 22.000 | 14.000 | 12.000 | 8.000 | 57,14% | | | |
| JUMLAH SURAT-SURAT BERHARGA JUMLAH SURAT-SURAT BERHARGA | 593.572 | 470.452 | 335.126 | 123.120 | 26,17% | | | |

Kredit yang Diberikan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa di tahun 2015 ini, aset lancar Bank mengalami peningkatan dimana komponen terbesar dari aset ini adalah kredit yang diberikan. Hingga tanggal 31 Desember 2015, kredit yang diberikan-bersih Bank adalah sebesar Rp8,33 triliun. Posisi tersebut meningkat Rp1,36 triliun atau 19,49% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2014 yang sebesar Rp6,97 triliun. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh kenaikan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar Rp1,36 triliun atau 19,50%. Disisi lain, kredit yang diberikan kepada pihak berelasi menurun 100%.

Loans

As explained before, in 2015, current assets of the Bank increased with the largest component of the assets from Loans disbursed. As of December 31, 2015, loans of the Bank amounted Rp8.33 trillion. The position increased Rp1.36 trillion or 19.49% from Rp6.97 billion position recorded on December 31, 2014. Increase was mainly driven by increasing Loans with third party at Rp1.36 billion or 19.50%. On the other hand, Loans with related party decreased 100%.

Pembiayaan syariah – bersih

Pada tahun 2015, pembiayaan syariah - bersih mengalami pertumbuhan Rp55,74 miliar atau 11,65% menjadi Rp534,20 miliar dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp478,46 miliar. Pertumbuhan ini disebabkan oleh pertumbuhan pembiayaan syariah – bersih kepada pihak berelasi sebesar Rp1,61 miliar atau 638,98% dan pihak ketiga sebesar Rp54,13 miliar atau 11,32%.

Penyertaan

Pada tahun 2015 dan 2014, penyertaan masing-masing sebesar Rp81,58 juta. Saldo penyertaan merupakan penyertaan saham oleh PT. Bank Sulselbar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 pada PT Sarana Sulselbar Ventura dengan persentase kepemilikan sebesar 1,05%. Cadangan kerugian penurunan nilai untuk penyertaan saham tidak dibentuk selama periode pelaporan, dan dalam metode perhitungan CKPN untuk periode 3 tahun terakhir, aset keuangan yang dimiliki tidak mengalami penurunan nilai.

Pajak Dibayar Dimuka

Pada tahun 2015, pajak dibayar dimuka mengalami pertumbuhan Rp84,90 miliar atau 276,04% menjadi Rp115,65 miliar dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp30,76 miliar. Pertumbuhan ini disebabkan oleh pertumbuhan PPh Pasal 21 sebesar Rp88,46 miliar atau 100% dimana nilai tersebut merupakan kelebihan pembayaran PPh Pasal 21 karena pengembangan sistem baru perhitungan Penghasilan Kena Pajak. Kelebihan tersebut akan dikompensasikan ke PPh 21 bulan-bulan berikutnya atau dikompensasikan pada Pajak Penghasilan Lain sesuai Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 242/PMK.03/2014 tertanggal 24 Desember 2014 pasal 16 pada masa pajak bulan-bulan berikutnya.

Sharia Financing – net

In 2015, sharia financing – net increased Rp55.74 billion or 11.65% to Rp534.20 billion from Rp478.46 billion booked in 2014. Growth was driven by increase in sharia financing – net with related party amounted Rp1.61 billion or 638.98% and third party amounted Rp54.13 billion or 11.32%.

Investment

In 2015 and 2014, investment amounted Rp81.58 million, respectively. Investment outstanding refers to shares investment from PT Bank Sulselbar for years ended on December 31, 2015, 2014 and 2013 and PT Sarana Sulselbar Ventura with 1.05% ownership percentage. Allowance for impairment losses on shares investment was not recognized during the reporting period, and in the CAR calculation method for the last 3 years period, financial assets owned by the Company did not record any impairment.

Prepaid Taxes

In 2015, prepaid taxes grew Rp84.90 billion or 276.04% to Rp115.65 billion from Rp30.76 billion booked in 2014. Growth was driven by Rp88.46 billion or 100% increase in Income Tax Article 21 where the amount was overpaid of Income Tax Article 21 payment due new system development on Taxable Income Calculation. The overpayment was compensated into Income Tax Article 21 for the next month or compensated to Other Income Tax in accordance with Minister of Finance Regulation (PKM) 242/PMK.03/2014 dated December 24, 2014 article 16 on next months taxation period.

TABEL PAJAK DIBAYAR DIMUKA TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL PAJAK DIBAYAR DIMUKA TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| PAJAK DIBAYAR DIMUKA PAJAK DIBAYAR DIMUKA | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|---|---------|--------|--------|--|---------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| PPh Pasal 21 <i>PPh Pasal 21</i> | 88.463 | - | - | 88.463 | 100,00% |
| PPh Pasal 25 <i>PPh Pasal 25</i> | 27.190 | 30.756 | 27.144 | (3.566) | -11,59% |
| JUMLAH PAJAK DIBAYAR DIMUKA <i>JUMLAH PAJAK DIBAYAR DIMUKA</i> | 115.653 | 30.756 | 27.144 | 84.898 | 276,04% |

ASET TIDAK LANCAR

Pada tahun 2015, aset tidak lancar mengalami pertumbuhan Rp2,38 miliar atau 0,98% menjadi Rp245,29 miliar dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp242,91 miliar. Pertumbuhan ini ditopang oleh pertumbuhan aset tetap.

NON CURRENT ASSETS

In 2015, non current assets grew Rp2.38 billion or 0.98% to Rp245.29 billion from Rp242.91 billion booked in 2014. Growth was underpinned by increasing fixed assts.

Aset Tetap

Pada tahun 2015, aset tetap mengalami pertumbuhan Rp12,44 miliar atau 9,87% menjadi Rp138,41 miliar dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp125,97 miliar.

Fixed Assets

In 2015, fixed assets grew Rp12.44 billion or 9.87% to Rp138.41 billion from Rp125.97 billion booked in 2014.

Aset Pajak Tangguhan

Pada tahun 2015, aset pajak tangguhan mengalami penurunan Rp1,62 miliar atau 8,58% menjadi Rp17,28 miliar dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp18,90 miliar.

Deferred Tax Assets

In 2015, deferred tax assets fell Rp1.62 billion or 8.58% to Rp17.28 billion from Rp18.90 billion booked in 2014.

Aset Lain-lain

Pada tahun 2015, aset lain-lain mengalami penurunan Rp8,44 miliar atau 8,61% menjadi Rp89,60 miliar dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp98,04 miliar.

Other Assets

In 2015, other assets decreased Rp8.44 billion or 8.61% to Rp89.60 billion from Rp98.04 billion booked in 2014.

TABEL ASET LAIN-LAIN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL ASET LAIN-LAIN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| PAJAK DIBAYAR DIMUKA PAJAK DIBAYAR DIMUKA | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|---|--------|--------|--------|--|---------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Bunga yang masih harus diterima: <i>Bunga yang masih harus diterima:</i> | | | | | |
| Bunga kredit <i>Bunga kredit</i> | 67.316 | 58.733 | 52.245 | 8.583 | 14,61% |
| Bunga penempatan pada bank lain <i>Bunga penempatan pada bank lain</i> | 263 | 73 | 310 | 189 | 258,24% |
| Bunga surat berharga <i>Bunga surat berharga</i> | 562 | 429 | 3.083 | 133 | 31,01% |

TABEL ASET LAIN-LAIN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL ASET LAIN-LAIN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| PAJAK DIBAYAR DIMUKA PAJAK DIBAYAR DIMUKA | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|--|---------------|---------------|----------------|--|---------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Uang muka dan biaya dibayar di muka: <i>Uang muka dan biaya dibayar di muka:</i> | | | | | |
| Uang muka <i>Uang muka</i> | 480 | 613 | 147 | (133) | -21,67% |
| Sewa <i>Sewa</i> | 13.667 | 29.631 | 43.519 | (15.963) | -53,87% |
| Lain-lain: <i>Lain-lain:</i> | | | | | |
| Agunan yang diambil alih <i>Agunan yang diambil alih</i> | - | 616 | 616 | (616) | -100,00% |
| Persediaan barang cetakan <i>Persediaan barang cetakan</i> | 3.723 | 3.952 | 6.523 | (229) | -5,81% |
| Lain-lain <i>Lain-lain</i> | 3.590 | 3.990 | 5.777 | (400) | -10,03% |
| JUMLAH ASET LAIN-LAIN JUMLAH ASET LAIN-LAIN | 89.600 | 98.037 | 112.220 | (8.437) | -8,61% |

LIABILITAS

Liabilitas Bank terbagi atas liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang dimana masing-masing memberikan kontribusi 98,50% dan 1,50% terhadap jumlah liabilitas posisi akhir tahun 2015. Jumlah liabilitas ini menunjukkan peningkatan dari Rp7,85 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp8,98 triliun pada tahun 2015, meningkat Rp1,13 triliun atau 14,46%. Peningkatan ini ditopang oleh peningkatan dari sisi liabilitas jangka pendek yang juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

LIABILITIES

Liabilities of the Bank comprising of current liability and noncurrent liability with contribution 98.50% and 1.50%, respectively from total liabilities position recorded as end of 2015. Total liabilities grew from Rp7.85 trillion booked in 2014 to Rp8.98 trillion in 2015, increased Rp1.13 trillion or 14.46%. Increase was underpinned by increasing in current liabilities account that also grew if compared with previous years.

TABEL LIABILITAS TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL LIABILITAS TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

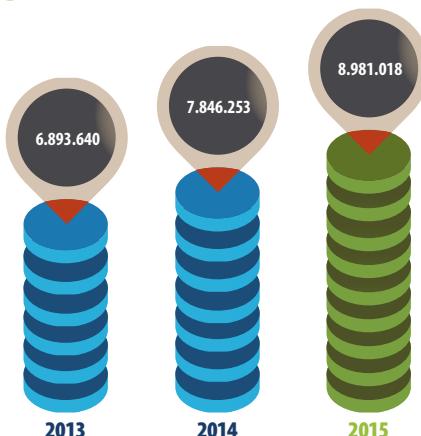
| LIABILITAS LIABILITIES | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|--|---------|---------|---------|--|---------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Liabilitas Jangka Pendek <i>Liabilitas Jangka Pendek</i> | | | | | |
| Liabilitas Segera <i>Liabilitas Segera</i> | 399.102 | 177.779 | 145.991 | 221.323 | 124,49% |
| Simpanan Nasabah <i>Simpanan Nasabah</i> | | | | | |
| Pihak Berelasi <i>Pihak Berelasi</i> | | | | | |

TABEL LIABILITAS TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL LIABILITAS TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

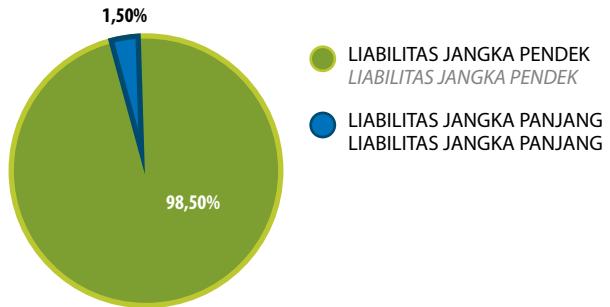
| LIABILITAS LIABILITIES | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAikan/PENURUNAN | |
|--|------------------|------------------|------------------|--|---------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| - Konvensional - Konvensional | 103.226 | 143.728 | 65.384 | (40.502) | -28,18% |
| Pihak Ketiga <i>Pihak Ketiga</i> | | | | | |
| - Konvensional - Konvensional | 7.103.908 | 6.426.797 | 5.466.466 | 677.111 | 10,54% |
| - Syariah - Syariah | 15.873 | 14.558 | 7.258 | 1.316 | 9,04% |
| Simpanan dari Bank Lain <i>Simpanan dari Bank Lain</i> | 698.262 | 468.499 | 521.818 | 229.762 | 49,04% |
| Surat Berharga yang Diterbitkan <i>Surat Berharga yang Diterbitkan</i> | 349.955 | 349.459 | 398.549 | 496 | 0,14% |
| Pinjaman yang Diterima <i>Pinjaman yang Diterima</i> | 100.017 | 100.085 | 100.145 | (68) | -0,07% |
| Utang Pajak <i>Utang Pajak</i> | 37.818 | 25.428 | 39.167 | 12.391 | 48,73% |
| Imbalan Pasca Kerja <i>Imbalan Pasca Kerja</i> | 37.792 | 53.947 | 48.824 | (16.155) | -29,95% |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek <i>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</i> | 8.845.953 | 7.760.279 | 6.793.602 | 1.085.674 | 13,99% |
| Liabilitas Jangka Panjang <i>Liabilitas Jangka Panjang</i> | | | | | |
| Liabilitas Lainnya <i>Liabilitas Lainnya</i> | 135.065 | 85.973 | 100.038 | 49.092 | 57,10% |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang <i>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</i> | 135.065 | 85.973 | 100.038 | 49.092 | 57,10% |
| JUMLAH LIABILITAS <i>JUMLAH LIABILITAS</i> | 8.981.018 | 7.846.253 | 6.893.640 | 1.134.765 | 14,46% |

LIABILITAS Liabilities

dalam juta Rupiah
in million Rupiah

KOMPOSISI LIABILITAS TAHUN 2015

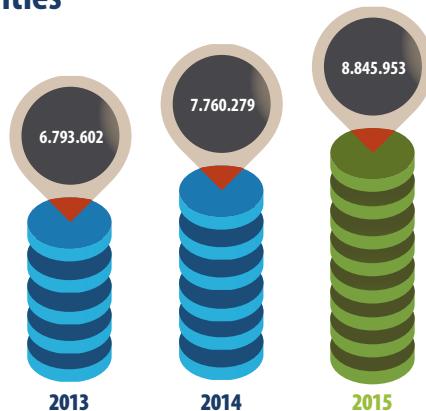
Komposisi Liabilitas Tahun 2015



LIABILITAS JANGKA PENDEK

Current Liabilities

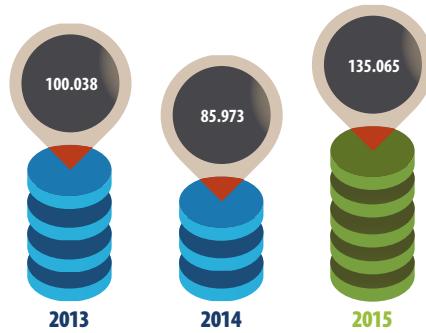
dalam juta Rupiah
in million Rupiah



LIABILITAS JANGKA PANJANG

Non Current Liability

dalam juta Rupiah
in million Rupiah



LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2015 mencapai Rp8,85 triliun, tumbuh sebesar Rp1,09 triliun atau 13,99% dibandingkan Rp7,76 triliun pada akhir tahun 2014. Pertumbuhan ini ditopang dari pertumbuhan simpanan nasabah.

CURRENT LIABILITIES

As of December 31, 2015, current liabilities achieved Rp8.85 trillion, grew Rp1.09 trillion or 13.99% from Rp7.76 trillion as end of 2014. Growth was driven by increasing customer saving accounts.

Liabilitas Segera

Liabilitas segera pada tanggal 31 Desember 2015 tumbuh sebesar Rp221,32 miliar atau 124,49% menjadi Rp399,10 miliar dari Rp177,78 miliar pada akhir tahun 2014. Pertumbuhan ini diakibatkan oleh pertumbuhan rekening titipan sebesar Rp119,36 miliar menjadi Rp154,03 miliar pada tahun 2015.

Obligations Due Immediately

As of December 31, 2015, obligations due immediately grew Rp221.32 billion or 124.49% to Rp399.10 billion from Rp177.78 billion by the end of 2014. Growth was due to growing deposit account amounted Rp119.36 billion to Rp154.03 billion in 2015.

TABEL LIABILITAS SEGERA TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL LIABILITAS SEGERA TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| LIABILITAS SEGERA LIABILITIES SEGERA | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|---|----------------|----------------|----------------|--|----------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Kiriman uang <i>Kiriman uang</i> | 101.705 | 30.539 | 33.498 | 71.166 | 233,03% |
| Rekening titipan <i>Rekening titipan</i> | 154.027 | 34.664 | 52.818 | 119.363 | 344,34% |
| Bunga yang masih harus dibayar <i>Bunga yang masih harus dibayar</i> | 14.772 | 16.982 | 12.533 | (2.210) | -13,01% |
| Liabilitas karena jatuh tempo <i>Liabilitas karena jatuh tempo</i> | 161 | 101 | 105 | 59 | 58,34% |
| Liabilitas Corporate Social Responsibility <i>Liabilitas Corporate Social Responsibility</i> | 10.792 | 9.828 | 8.776 | 964 | 9,81% |
| Kewajiban ATM Bersama <i>Kewajiban ATM Bersama</i> | 9.131 | 4.920 | 3.167 | 4.212 | 85,62% |
| Kewajiban ATM Prima <i>Kewajiban ATM Prima</i> | 1.311 | 445 | - | 866 | 194,56% |
| Kewajiban Pihak Ketiga <i>Kewajiban Pihak Ketiga</i> | 21.124 | 47.462 | 16.726 | (26.338) | -55,49% |
| Aplikasi E-Dapen <i>Aplikasi E-Dapen</i> | 17.243 | 17.364 | 16.154 | (121) | -0,70% |
| Rekening Penampungan <i>Rekening Penampungan</i> | 66.953 | 14.540 | 1.691 | 52.412 | 360,46% |
| Lain-lain <i>Lain-lain</i> | 1.883 | 933 | 522 | 950 | 101,85% |
| JUMLAH LIABILITAS SEGERA JUMLAH LIABILITIES SEGERA | 399.102 | 177.779 | 145.991 | 221.323 | 124,49% |

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah pada tanggal 31 Desember 2015 mencapai Rp7,22 triliun, tumbuh sebesar Rp637,92 miliar atau 9,69% dibandingkan Rp6,59 triliun pada akhir tahun 2014. Pertumbuhan ini diakibatkan oleh pertumbuhan simpanan nasabah dari pihak ketiga sebesar Rp678,43 miliar atau 10,53% menjadi Rp7,12 triliun pada akhir tahun 2015. Disisi lain, simpanan nasabah dari pihak berelasi turun sebesar Rp40,50 miliar atau 28,18% menjadi Rp103,23 miliar pada akhir tahun 2015.

Deposits from Customers

As of December 31, 2015, deposits from customers achieved Rp7.22 trillion, grew Rp6.59 trillion or 9.69% from Rp6.59 trillion booked by the end of 2014. Growth was driven by increasing deposit from third parties amounted Rp678.43 billion or 10.53% to Rp7.12 trillion by the end of 2015. On the other hand, Deposits from related party decreased Rp40.50 billion or 28.18% to Rp103.23 billion by the end of 2015.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 tumbuh sebesar Rp229,76 miliar atau 49,04% menjadi Rp698,26 miliar dari Rp468,50 miliar pada akhir tahun 2014. Pertumbuhan ini diakibatkan oleh pertumbuhan interbank call money sebesar Rp230 miliar atau 50% menjadi Rp690 miliar pada tahun 2015.

Deposit from Other Banks

As of December 31 ,2015, Deposit from Other Banks grew Rp229.76 billion or 49.04% to Rp698.26 billion from Rp468.50 billion at the end of 2014. Growth was driven by increasing interbank call money by Rp230 billion or 50% to Rp690 billion in 2015.

TABEL SIMPANAN DARI BANK LAIN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)*TABEL SIMPANAN DARI BANK LAIN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)*

| SIMPANAN DARI BANK LAIN SIMPANAN DARI BANK LAIN | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|--|----------------|----------------|----------------|--|---------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Giro <i>Giro</i> | 8.261 | 8.499 | 6.818 | (239) | (2,81%) |
| Interbank Call Money <i>Interbank Call Money</i> | 690.000 | 460.000 | 515.000 | 230.000 | 50,00% |
| Tabungan <i>Tabungan</i> | 1 | - | - | 1 | 100,00% |
| JUMLAH SIMPANAN DARI BANK LAIN JUMLAH SIMPANAN DARI BANK LAIN | 698.262 | 468.499 | 521.818 | 229.762 | 49,04% |

Surat Berharga yang Diterbitkan

Suratberharga yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2015 mencapai Rp449.942 miliar, tumbuh sebesar Rp638juta atau 0,14% dibandingkan Rp449.304 miliar pada akhir tahun 2014.

Marketable Securities

As of December 31, 2015, marketable securities achieved mencapai Rp449,942 billion, grew Rp638 million or 0.14% from Rp449,304 billion as end of 2014.

TABEL SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)*TABEL SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)*

| SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|---|----------------|----------------|----------------|--|--------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 <i>Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011</i> | 350.000 | 350.000 | 400.000 | - | 0,00% |
| Biaya emisi obligasi <i>Biaya emisi obligasi</i> | (4.785) | (5.469) | (5.469) | (684) | (12,50%) |
| Penerimaan penerbitan obligasi bersih <i>Penerimaan penerbitan obligasi bersih</i> | 345.215 | 344.531 | 394.531 | 684 | 0,20% |
| Amortisasi biaya obligasi <i>Amortisasi biaya obligasi</i> | 4.741 | 4.928 | 4.018 | (187) | (3,80%) |
| JUMLAH SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN-BERSIH JUMLAH SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN -BERSIH | 349.955 | 349.459 | 398.549 | 496 | 0,14% |
| Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 <i>Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011</i> | 100.000 | 100.000 | 100.000 | - | - |
| Biaya emisi obligasi <i>Biaya emisi obligasi</i> | (1.367) | (1.367) | (1.367) | - | - |

TABEL SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|--|----------------|----------------|----------------|---|--------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Penerimaan penerbitan obligasi bersih Penerimaan penerbitan obligasi bersih | 98.633 | 98.633 | 98.633 | - | - |
| Amortisasi biaya obligasi Amortisasi biaya obligasi | 1.354 | 1.213 | 957 | 142 | 11,69% |
| JUMLAH SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN-BERSIH JUMLAH SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN-BERSIH | 99.987 | 99.845 | 99.589 | 142 | 0,14% |
| JUMLAH SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN DAN SUKUK MUDHARABAH JUMLAH SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN DAN SUKUK MUDHARABAH | 449.942 | 449.304 | 498.139 | 638 | 0,14% |

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2015 mencapai Rp100,02 miliar, turun sebesar Rp67,71 juta atau 0,07% dibandingkan Rp100,08 juta pada akhir tahun 2014.

Borrowings

As of December 31, 2015, borrowing achieved Rp100.02 billion, decreased Rp67.71 million or 0.07% from Rp100.08 million by the end of 2014.

TABEL PINJAMAN YANG DITERIMA TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL PINJAMAN YANG DITERIMA TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| PINJAMAN YANG DITERIMA PINJAMAN YANG DITERIMA | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|--|----------------|----------------|----------------|---|----------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Bank Indonesia Bank Indonesia | | | | | |
| Kredit Likuiditas Bank Indonesia Kredit Likuiditas Bank Indonesia | 17 | 85 | 119 | (68) | (79,82%) |
| Pinjaman dari Pemerintah Pinjaman dari Pemerintah | | | | | |
| PT Bank Pembangunan Negara Persero Tbk PT Bank Pembangunan Negara Persero Tbk | - | - | 26 | - | - |
| Pinjaman dari Pemerintah (Kementerian Keuangan) Pinjaman dari Pemerintah (Kementerian Keuangan) | 100.000 | 100.000 | 100.000 | - | 0,00% |
| JUMLAH PINJAMAN YANG DITERIMA JUMLAH PINJAMAN YANG DITERIMA | 100.017 | 100.085 | 100.145 | (68) | (0,07%) |

Utang Pajak

Utang pajak pada tanggal 31 Desember 2015 turun sebesar Rp12,39 miliar atau 48,73% menjadi Rp37,82 miliar dari Rp25,43 miliar pada akhir tahun 2014. Penurunan ini diakibatkan oleh kelebihan pembayaran PPh Pasal 21 karena pengembangan sistem baru perhitungan. Penghasilan Kena Pajak. Kelebihan

Taxes Payables

As of December 31, 2015, taxes payable decreased Rp12.39 billion or 48.73% to Rp37.82 billion Rp25.43 billion by the end of 2014. Decrease was due Income Tax Article 21 overpayment due new system development on Taxable Income. The overpayment will be compensated to Income Tax Article 21 in the next months or compensated to

tersebut akan dikompensasikan ke PPh Pasal 21 bulan-bulan berikutnya atau dikompensasikan pada Pajak Penghasilan Lain sesuai Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 242/PMK.03/2014 tertanggal 24 Desember 2014 pasal 16 pada masa pajak bulan-bulan berikutnya.

Other Income Tax in accordance with Minister of Finance Regulation (PKM) 242/PMK.03/2014 dated December 24, 2014 article 16 on next months taxation period.

TABEL UTANG PAJAK TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)
TABEL UTANG PAJAK TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| UTANG PAJAK UTANG PAJAK | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|---|---------------|---------------|---------------|--|---------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| PPh Pasal 21 <i>PPh Pasal 21</i> | - | 9.164 | 11.481 | (9.164) | -100,00% |
| PPh Pasal 4 ayat 2 <i>PPh Pasal 4 ayat 2</i> | 2.179 | 2.132 | 1.179 | 48 | 2,23% |
| PPh Pasal 23 <i>PPh Pasal 23</i> | 184 | - | - | 184 | 100,00% |
| PPh Pasal 25 <i>PPh Pasal 25</i> | 13.605 | 12.020 | 7.626 | 1.585 | 13,18% |
| PPh Pasal 29 tahun 2015 <i>PPh Pasal 29 tahun 2015</i> | 21.850 | - | - | 21.850 | 100,00% |
| PPh Pasal 29 tahun 2014 <i>PPh Pasal 29 tahun 2014</i> | - | 2.111 | - | (2.111) | -100,00% |
| PPh Pasal 29 tahun 2013 <i>PPh Pasal 29 tahun 2013</i> | - | - | 18.881 | - | - |
| JUMLAH UTANG PAJAK JUMLAH UTANG PAJAK | 37.818 | 25.428 | 39.167 | 12.391 | 48,73% |

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2015 turun sebesar Rp16,15 miliar atau atau 29,95% menjadi Rp37,79 miliar dari Rp53,95 miliar pada akhir tahun 2014. Penurunan ini diakibatkan oleh adanya perbedaan metode perhitungan PSAK 24; dimana tahun 2014 laba rugi aktuaris tidak diperhitungkan.

Post Employment Benefit

As of December 31, 2015, postemployment benefit decreased Rp16.15 billion or 29.95% to Rp37.79 billion from Rp53.95 billion by the end of 2014. Penurunan ini diakibatkan oleh adanya perbedaan metode perhitungan PSAK 24; dimana tahun 2014 laba rugi aktuaris tidak diperhitungkan.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 mencapai Rp135,07 miliar, tumbuh sebesar Rp49,09 miliar atau 57,10% dibandingkan Rp85,97 miliar pada akhir tahun 2014. Pertumbuhan ini adalah pertumbuhan liabilitas lainnya.

ON CURRENT LIABILITIES

As of December 31, 2015, non current liabilities achieved Rp135.07 billion, increased Rp49.09 billion or 57.10% from Rp85.97 billion by the end of 2014. Growth was attributable from other liabilities growth.

Liabilitas lainnya

Liabilitas lainnya pada tanggal 31 Desember 2015 tumbuh sebesar Rp49,09 miliar atau 57,10% menjadi Rp135,07 miliar dari Rp85,97 miliar pada akhir tahun 2014. Pertumbuhan ini diakibatkan oleh pertumbuhan cadangan bonus dan penghargaan sebesar Rp22,18 miliar atau 246,23% menjadi Rp31,18 miliar pada tahun 2015.

Other Liabilities

As of December 31, 2015, other liabilities grew Rp49.09 billion or 57.10% to Rp135.07 billion from Rp85.97 billion by the end of 2014. Growth was driven by increase in additional bonus and reward amounted Rp22.18 billion or 246.23% to Rp31.18 billion in 2015.

TABEL LIABILITAS LAINNYA TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL LIABILITAS LAINNYA TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| LIABILITAS LAINNYA LAIBILITAS LAINNYA | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|---|----------------|---------------|----------------|--|---------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Setoran jaminan <i>Setoran jaminan</i> | 9.224 | 4.371 | 11.590 | 4.853 | 111,02% |
| Pendapatan yang ditangguhkan <i>Pendapatan yang ditangguhkan</i> | 1.417 | 331 | 3.162 | 1.085 | 327,84% |
| Tantiem dan jasa produksi <i>Tantiem dan jasa produksi</i> | 90.156 | 71.271 | 56.133 | 18.885 | 26,50% |
| Cadangan Bonus dan Penghargaan <i>Cadangan Bonus dan Penghargaan</i> | 31.182 | 9.006 | 28.342 | 22.176 | 246,23% |
| Penampungan Kredit Sindikasi <i>Penampungan Kredit Sindikasi</i> | 2.323 | - | - | 2.323 | 100,00% |
| Lain-lain <i>Lain-lain</i> | 763 | 994 | 811 | (231) | -23,20% |
| JUMLAH LIABILITAS LAINNYA JUMLAH LIABILITAS LAINNYA | 135.065 | 85.973 | 100.038 | 49.092 | 57,10% |

DANA SYIRKAH TEMPORER

Dana syirkah temporer Bank pada tahun 2015 terdiri dari simpanan nasabah sebesar Rp386,57 miliar, simpanan dari bank lain sebesar Rp1,75 miliar, dan sukuk mudharabah yang diterbitkan sebesar Rp99,99 miliar. Jumlah dana syirkah temporer ini menunjukkan peningkatan dari Rp440,60 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp488,31 miliar pada tahun 2015, meningkat Rp47,71 miliar atau 10,83%. Peningkatan ini ditopang oleh peningkatan dari sisi saldo laba yang juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

TEMPORARY SYIRKAH FUND

In 2015, Bank's temporary syirkah fund consisted of Rp386.57 billion deposit from customers, Rp1.75 billion deposit from other banks and Rp99.99 billion marketable sukuk mudharabah. Total temporary syirkah fund was showing increase from Rp440.60 billion in 2015, grew Rp47.71 billion or 10.83%. Increase was underpinned by increase in retained earnings that also grew if compared with previous years.

TABEL DANA SYIRKAH TEMPORER TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL DANA SYIRKAH TEMPORER TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| DANA SYIRKAH TEMPORER DANA SYIRKAH TEMPORER | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|--|--------------|-----------|----------|--|-----------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Simpanan Nasabah <i>Simpanan Nasabah</i> | | | | | |
| Giro Mudharabah <i>Giro Mudharabah</i> | | | | | |
| - Pihak Berelasi <i>- Pihak Berelasi</i> | - | - | - | - | - |
| - Pihak Ketiga <i>- Pihak Ketiga</i> | 1.375 | 98 | - | 1.277 | 1304,24% |
| Jumlah Giro Mudharabah Jumlah Giro Mudharabah | 1.375 | 98 | - | 1.277 | 1304,24% |

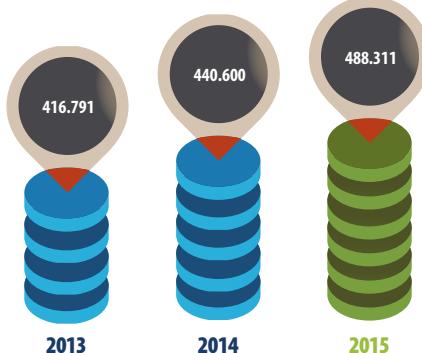
TABEL DANA SYIRKAH TEMPORER TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL DANA SYIRKAH TEMPORER TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| DANA SYIRKAH TEMPORER DANA SYIRKAH TEMPORER | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|---|----------------|----------------|----------------|--|----------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Tabungan Mudharabah <i>Tabungan Mudharabah</i> | | | | | |
| - Pihak Berelasi - Pihak Berelasi | 1.016 | 672 | 944 | 344 | 51,16% |
| - Pihak Ketiga - Pihak Ketiga | 68.097 | 56.772 | 54.071 | 11.325 | 19,95% |
| Jumlah Tabungan Mudharabah <i>Jumlah Tabungan Mudharabah</i> | 69.112 | 57.443 | 55.015 | 11.669 | 20,31% |
| Deposito Mudharabah <i>Deposito Mudharabah</i> | | | | | |
| - Pihak Berelasi - Pihak Berelasi | 9.940 | 4.675 | 8.140 | 5.265 | 112,62% |
| - Pihak Ketiga - Pihak Ketiga | 306.146 | 278.538 | 254.047 | 27.609 | 9,91% |
| Jumlah Deposito Mudharabah <i>Jumlah Deposito Mudharabah</i> | 316.086 | 283.213 | 262.187 | 32.874 | 11,61% |
| Simpanan dari Bank Lain <i>Simpanan dari Bank Lain</i> | | | | | |
| Deposito Mudharabah <i>Deposito Mudharabah</i> | | | | | |
| - Pihak Berelasi - Pihak Berelasi | | | | | |
| - Pihak Ketiga - Pihak Ketiga | 1.750 | - | - | 1.750 | 100,00% |
| Jumlah Deposito Mudharabah <i>Jumlah Deposito Mudharabah</i> | 1.750 | - | - | 1.750 | 100,00% |
| Sukuk Mudharabah yang Diterbitkan <i>Sukuk Mudharabah yang Diterbitkan</i> | 99.987 | 99.845 | 99.589 | 142 | 0,14% |
| JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER <i>JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER</i> | 488.311 | 440.600 | 416.791 | 47.712 | 10,83% |

DANA SYIRKAH TEMPORER

Temporary Syirkah Fund

dalam juta Rupiah
in million Rupiah

EKUITAS

Ekuitas Bank pada tahun 2015 terdiri dari modal saham sebesar Rp688,67 miliar, tambahan modal disetor sebesar Rp41,50 miliar, keuntungan/(kerugian) aktuarial program manfaat pasti sebesar Rp774,22 juta, dan saldo laba sebesar Rp1,32 triliun. Jumlah ekuitas ini menunjukkan peningkatan dari Rp1,72 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp2,05 triliun pada tahun 2015, meningkat Rp333,62 miliar atau 19,43%. Peningkatan ini ditopang oleh peningkatan dari sisi saldo laba yang juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

EQUITY

In 2015, equity of the Bank comprised of Rp688.67 billion stock capital, Rp41.50 billion additional paid-in capital, Rp774.22 million actuarial gain/(loss) on fixed benefit program and Rp1.32 trillion retained earnings. Total equity increased from Rp1.72 trillion in 2014 to Rp2.05 trillion booked in 2015, grew to Rp333.62 billion or 19.43%. Increase was underpinned by increase in retained earnings account that also grew if compared with preceding years.

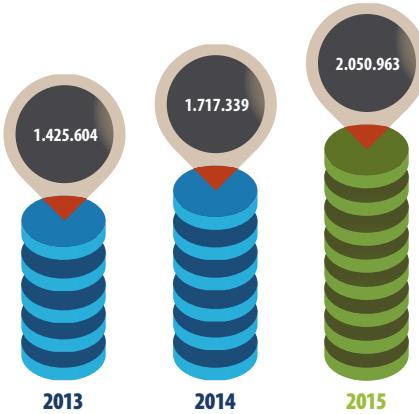
TABEL EKUITAS TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL EKUITAS TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| EKUITAS EKUITAS | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | | | | |
|--|------------------|------------------|------------------|--|---------------|--|--|--|
| | | | | SELISIH SELISIH | % | | | |
| Modal Saham <i>Modal Saham</i> | | | | | | | | |
| Modal Dasar sebanyak 2.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing sebanyak 688.669, 606.033, dan 568.933 lembar saham per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 | | | | | | | | |
| Modal Dasar sebanyak 2.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing sebanyak 688.669, 606.033, dan 568.933 lembar saham per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 | 688.669 | 606.033 | 568.933 | 82.636 | 13,64% | | | |
| Tambahan Modal Disetor <i>Tambahan Modal Disetor</i> | | | | | | | | |
| Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti | 41.500 | 55.136 | 11.601 | (13.636) | -24,73% | | | |
| Keuntungan/ (kerugian) aktuarial program manfaat pasti | 774 | (2.809) | (3.168) | 3.584 | 127,56% | | | |
| Saldo Laba <i>Saldo Laba</i> | | | | | | | | |
| Yang belum ditentukan penggunaannya | 501.431 | 400.482 | 320.653 | 100.949 | 25,21% | | | |
| Yang telah ditentukan penggunaannya | 818.588 | 658.497 | 527.586 | 160.091 | 24,31% | | | |
| JUMLAH EKUITAS <i>JUMLAH EKUITAS</i> | 2.050.963 | 1.717.339 | 1.425.604 | 333.624 | 19,43% | | | |

EKUITAS Equity

dalam juta Rupiah
in million Rupiah



Modal Saham

Posisi modal saham pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp688,67 miliar dari Rp606,03 miliar pada akhir tahun 2014, tumbuh sebesar Rp82,64 miliar atau 13,64%. Pertumbuhan ini dikarenakan adanya modal saham oleh beberapa pemegang saham yang disahkan pada RUPS Tahunan tanggal 05 Mei 2015 dengan total jumlah sebesar Rp82,64 Miliar.

Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan setoran para pemegang saham yang belum disahkan menjadi modal saham oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Posisi tambahan modal disetor pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp41,50 miliar dari Rp55,14 miliar pada akhir tahun 2014, turun sebesar Rp13,64 miliar atau 24,73%. Penurunan ini dikarenakan anggaran penambahan setoran Modal Saham oleh para pemegang saham dalam hal ini Pemprov/Kab/Kota Sulsel dan Sulbar telah dianggarkan terlebih dahulu di tahun 2014 sehingga penyerapan anggaran untuk penambahan modal disetor pada tahun 2015 mengalami penurunan.

Saldo laba

Saldo laba terbagi menjadi saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya dan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya. Posisi saldo laba pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp1.320.019 juta dari Rp1.058.725 juta pada akhir tahun 2014, tumbuh sebesar Rp261.294 juta atau 24,68%. Pertumbuhan ini dikarenakan terjadinya peningkatan laba tahun 2015 dan telah didistribusikannya pembagian laba sebesar 40% dari laba tahun 2014.

Stock Capital

As end of 2015, shares capital position booked Rp688.67 billion from Rp606.03 billion at the end of 2014, increased Rp82.64 billion or 13.64%. Growth was driven by shares capital invested by shareholders as legalized by Annual GMS on May 5, 2015 amounted Rp82.64 billion.

Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital refers to deposit from shareholders that had not legalized as shares capital by General Meetings of Shareholders. As end of 2015, additional paid-in capital position was Rp41.50 billion from Rp55.14 billion by the end of 2014, decreased Rp13.64 billion or 24.73%. The decrease was attributable from Additional Paid-in Capital from Shareholders, in this terms, Provincial/Municipal/City Government of South Sulawesi and West Sulawesi as prior budgeted in 2014 that the budget realization for additional paid-in capital booked in 2014 was decreasing.

Retained Earnings

Retained earnings is divided into unappropriate retained earnings and appropriate retained earnings. As end of 2015, total retained earnings booked Rp1,273,923 million from Rp1,058,725 million by the end of 2014, grew Rp215,198 million or 20.33%. Pertumbuhan ini dikarenakan terjadinya peningkatan laba tahun 2015 dan telah didistribusikannya pembagian laba sebesar 40% dari laba tahun 2014.

Laba Tahun Berjalan Dan Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Laba Tahun Berjalan Dan Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan

TABEL LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)
TABEL LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

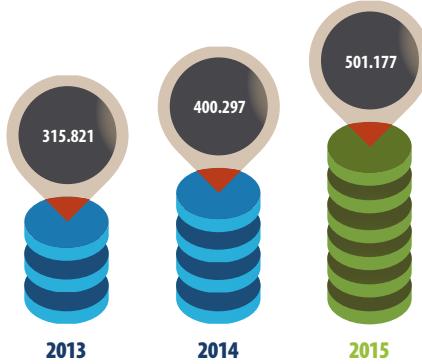
| LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | | | | |
|---|------------------|------------------|------------------|--|----------------|--|--|--|
| | | | | SELISIH | SELISIH | | | |
| PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL | | | | | | | | |
| PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL | | | | | | | | |
| Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Syariah <i>Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Syariah</i> | | | | | | | | |
| Pendapatan Bunga/Bagi Hasil <i>Pendapatan Bunga/Bagi Hasil</i> | 1.664.159 | 1.434.306 | 1.246.025 | 229.853 | 16,03% | | | |
| Beban Bunga/Bagi Hasil <i>Beban Bunga/Bagi Hasil</i> | (491.259) | (412.680) | (333.919) | 78.579 | 19,04% | | | |
| Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - bersih <i>Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - bersih</i> | 1.172.901 | 1.021.626 | 912.106 | 151.274 | 14,81% | | | |
| PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA | | | | | | | | |
| PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA | | | | | | | | |
| Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan <i>Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan</i> | 18.551 | 13.822 | 14.984 | 4.729 | 34,22% | | | |
| Administrasi <i>Administrasi</i> | 38.967 | 38.091 | 36.740 | 876 | 2,30% | | | |
| Lain-lain <i>Lain-lain</i> | 9.664 | 7.327 | 5.273 | 2.337 | 31,90% | | | |
| Beban personalia <i>Beban personalia</i> | (363.617) | (336.750) | (312.274) | 26.867 | 7,98% | | | |
| Beban umum dan administrasi <i>Beban umum dan administrasi</i> | (209.825) | (191.070) | (211.547) | 18.755 | 9,82% | | | |
| Pemulihan (Pembentukan) cadangan kerugian penurunan nilai <i>Pemulihan (Pembentukan) cadangan kerugian penurunan nilai</i> | 17.874 | (4.443) | (913) | 22.318 | 502,27% | | | |
| Jumlah Beban Operasional Lainnya <i>Jumlah Beban Operasional Lainnya</i> | (488.385) | (473.023) | (467.737) | 15.362 | 3,25% | | | |
| Pendapatan Operasional-bersih <i>Pendapatan Operasional-bersih</i> | 684.515 | 548.603 | 444.370 | 135.912 | 24,77% | | | |
| PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL | | | | | | | | |
| PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL | | | | | | | | |
| Pendapatan non operasional <i>Pendapatan non operasional</i> | 1.626 | 441 | 1.681 | 1.185 | 269,00% | | | |
| Beban non operasional <i>Beban non operasional</i> | (11.323) | (9.098) | (13.024) | 2.224 | 24,45% | | | |
| Jumlah Beban Non Operasional <i>Jumlah Beban Non Operasional</i> | (9.697) | (8.658) | (11.343) | 1.039 | 12,00% | | | |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN <i>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</i> | 674.819 | 539.945 | 433.027 | 134.873 | 24,98% | | | |
| BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN | | | | | | | | |
| BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN | | | | | | | | |

TABEL LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)
TABEL LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|---|----------------|----------------|----------------|--|----------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Pajak Kini <i>Pajak Kini</i> | 173.213 | 138.318 | 122.201 | 34.895 | 25,23% |
| Pajak Tangguhan <i>Pajak Tangguhan</i> | 428 | 1.331 | (4.995) | (903) | -67,84% |
| JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 173.641 | 139.649 | 117.206 | 33.993 | 24,34% |
| LABA TAHUN BERJALAN LABA TAHUN BERJALAN | 501.177 | 400.297 | 315.821 | 100.881 | 25,20% |
| PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN : PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN : | | | | | |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi <i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</i> | | | | | |
| Keuntungan aktuaria program manfaat pasti <i>Keuntungan aktuaria program manfaat pasti</i> | 4.778 | 478 | (2.936) | 4.300 | 898,74% |
| "Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi" <i>"Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi"</i> | (1.195) | (120) | 734 | 1.075 | 898,74% |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi <i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</i> | - | - | - | - | - |
| PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK | 3.584 | 359 | (2.202) | 3.225 | 898,74% |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 504.761 | 400.655 | 313.619 | 104.105 | 25,98% |

LABA TAHUN BERJALAN Laba Tahun Berjalan

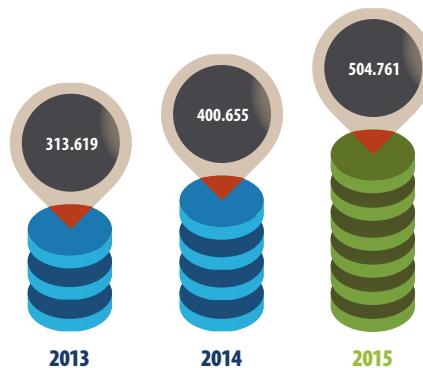
dalam juta Rupiah
in million Rupiah



TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Total Komprehensif Laba Tahun Berjalan

dalam juta Rupiah
in million Rupiah



PENDAPATAN BUNGA DAN BAGI HASIL-BERSIH

Pendapatan bunga dan bagi hasil – bersih berhasil tumbuh sebesar Rp151,27 miliar atau 14,81% menjadi Rp1,17 triliun sepanjang tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp1,02 triliun. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan bunga/bagi hasil yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan beban bunga/bagi hasil, hal ini menunjukkan efisiensi Bank dalam mengelola beban dengan rincian sebagai berikut:

- PENDAPATAN BUNGA/BAGI HASIL

Dibandingkan selama tahun 2014, pendapatan bunga/bagi hasil naik sebesar Rp229,85 miliar atau 16,03% dari Rp1,43 triliun menjadi Rp1,66 triliun selama tahun 2015 seiring dengan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan sebesar Rp187,59 miliar atau 15,84% menjadi Rp1,37 triliun pada 31 Desember 2015.

INTEREST INCOME AND PROFIT SHARING - NET

Throughout 2015, interest income and profit sharing – net successfully grew Rp151.27 billion or 14.81% to Rp1.17 trillion from Rp1.02 trillion booked in 2014. Growth was driven by increase in interest income/profit sharing that was higher than increasing interest/profit sharing expense, this indicated Bank's efficiency in managing expenses with details as follows:

- INTREST INCOME/PROFIT SHARING

If compared with 2014, interest income/profit sharing grew Rp229.85 billion or 16.03% rom Rp1.43 trillion to Rp1.66 trillion throughout 2015 as in line with interest income from Loans amounted Rp187.59 billion or 15.84% to Rp1.37 trillion booked on December 31, 2015.

TABEL PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|--|-------------|-------------|-------------|--|----------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Kredit yang diberikan <i>Kredit yang diberikan</i> | 1.372.066 | 1.184.480 | 1.066.408 | 187.585 | 15,84% |
| Penempatan pada Bank Indonesia <i>Penempatan pada Bank Indonesia</i> | 6.439 | 4.894 | 7.803 | 1.546 | 31,58% |
| Penempatan pada bank lain <i>Penempatan pada bank lain</i> | 154.732 | 134.859 | 91.134 | 19.872 | 14,74% |
| Surat berharga <i>Surat berharga</i> | 40.777 | 24.950 | 11.118 | 15.827 | 63,44% |
| Syariah: <i>Syariah:</i> | - | - | - | - | - |

TABEL PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|--|------------------|------------------|------------------|--|---------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Margin murabahah dan mudharabah <i>Margin murabahah dan mudharabah</i> | 72.864 | 70.810 | 62.035 | 2.054 | 2,90% |
| Bagi hasil Deposito <i>Bagi hasil Deposito</i> | 16.349 | 13.479 | 6.693 | 2.869 | 21,29% |
| Qardh gadai <i>Qardh gadai</i> | 934 | 834 | 833 | 99 | 11,92% |
| JUMLAH PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH JUMLAH PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH | 1.664.159 | 1.434.306 | 1.246.025 | 229.853 | 16,03% |

- BEBAN BUNGA/BAGI HASIL

Dibandingkan selama tahun 2014, beban bunga/bagi hasil naik sebesar Rp78,58 miliar atau 19,04% dari Rp412,68 miliar menjadi Rp491,26 miliar selama tahun 2015 seiring dengan beban bunga dari deposito sebesar Rp53,83 miliar atau 26,61% menjadi Rp256,09 miliar pada 31 Desember 2015.

- INTEREST/PROFIT SHARING EXPENSES

If compared with 2014, interest/profit sharing expense grew Rp78.58 billion or 19.04% from Rp412.68 billion to Rp491.26 billion throughout 2015 as in line with interest expense from time deposit amounted Rp53.83 billion or 26.61% to Rp256.09 billion on December 31, 2015.

TABEL BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|--|----------------|----------------|----------------|--|---------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Pinjaman yang diterima <i>Pinjaman yang diterima</i> | 7.557 | 7.367 | 10.156 | 190 | 2,58% |
| Giro <i>Giro</i> | 126.863 | 106.340 | 91.464 | 20.523 | 19,30% |
| Deposito <i>Deposito</i> | 256.090 | 202.264 | 116.316 | 53.826 | 26,61% |
| Tabungan <i>Tabungan</i> | 30.693 | 28.782 | 27.246 | 1.910 | 6,64% |
| Bagi hasil syariah <i>Bagi hasil syariah</i> | 1.864 | 1.661 | 22.025 | 203 | 12,25% |
| Surat berharga yang diterbitkan <i>Surat berharga yang diterbitkan</i> | 46.715 | 48.611 | 51.593 | (1.896) | -3,90% |
| Lainnya <i>Lainnya</i> | 21.477 | 17.655 | 15.120 | 3.822 | 21,65% |
| JUMLAH BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH JUMLAH BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH | 491.259 | 412.680 | 333.919 | 78.579 | 19,04% |

PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan/(beban) operasional lainnya pada 31 Desember 2015 menghasilkan nilai beban operasional lainnya yang dapat dicatat sebesar Rp488,39 miliar,

OTHER OPERATING INCOME/(EXPENSES)

As of December 31, 2015, other operating incomes/(expenses) generated other operating expenses recognized amounting Rp488.39 billion, grew Rp15.36 billion or 3.25%

tumbuh sebesar Rp15,36 miliar atau 3,25% dari Rp473,02 miliar pada 31 Desember 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ini adalah sebagai berikut:

- Peningkatan provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan sebesar Rp4,73 miliar atau 34,22% menjadi Rp18,55 miliar pada tahun 2015.
- Peningkatan administrasi sebesar Rp875,76 juta atau 2,30% menjadi Rp38,97 miliar pada tahun 2015.
- Peningkatan lain-lain sebesar Rp2,34 miliar atau 31,90% menjadi Rp9,66 miliar pada tahun 2015.
- Peningkatan beban personalia sebesar Rp26,87 miliar atau 7,98% menjadi Rp363,62 miliar pada tahun 2015.
- Peningkatan beban umum dan administrasi sebesar Rp18,76 miliar atau 9,82% menjadi Rp209,83 miliar pada tahun 2015.
- Peningkatan pemulihan (Pembentukan) cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp22,32 miliar atau 502,27% menjadi Rp17,87 miliar pada tahun 2015.

PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL

Pendapatan/(beban) non operasional lainnya pada 31 Desember 2015 menghasilkan nilai beban non operasional yang dapat dicatat sebesar Rp9,70 miliar, tumbuh sebesar Rp1,04 miliar atau 12% dari Rp8,66 miliar pada 31 Desember 2014. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh pendapatan non operasional pada akhir tahun 2015 lebih rendah dibandingkan beban non operasional pada akhir tahun 2015, yaitu masing-masing sebesar Rp1,63 miliar dan Rp11,32 miliar.

LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN

Laba sebelum pajak penghasilan merupakan laba tahun berjalan sebelum dikurangi beban pajak penghasilan. Bank mampu membukukan laba sebelum pajak penghasilan tahun 2015 sebesar Rp674,82 miliar, lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp539,95 miliar.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan Bank terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Tahun 2015, pajak yang dibebankan atas penghasilan Bank adalah sebesar Rp173,64

from Rp473.02 billion as of December 31, 2014. The factors affecting this growth were:

- Increase in non-loan commission and fee amounted Rp4.73 billion or 34.22% to Rp18.55 billion in 2015.
- Increase in administration amounted Rp875.76 million or 2.30% to Rp38.97 billion in 2015.
- Others increased Rp2.34 billion or 31.90% to Rp9.66 billion in 2015.
- Increase in personnel expenses amounted Rp26.87 billion or 7.98% to Rp363.62 billion in 2015.
- Increase in general and administration expenses amounted Rp18.76 billion or 9.82% to Rp209.83 billion in 2015.
- Increase in recovery (allowance) for impairment losses amounted Rp22.32 billion or 502.27% to Rp17.87 billion in 2015.

NON OPERATING INCOME/(EXPENSES)

As of December 31, 2015, non operating incomes/(expenses) generated non-operating expenses recognized amounting Rp9.70 billion, grew Rp1.04 billion or 12% from Rp8.66 billion on December 31, 2014. Increase was driven by non-operating income booked at the end of 2015 that was lower than non operating expenses recorded by the end of 2015, which was Rp1.63 billion and Rp11.32 billion, respectively.

INCOME BEFORE INCOME TAX

Income before income tax refers to income for the year before deduced with income tax expense. In 2015, the Company booked Rp674.82 billion income before income tax, higher than Rp539.95 billion booked in 2014.

INCOME TAX EXPENSE

Income tax expense of the Bank comprised of current tax and deferred tax. In 2015, tax charged to Bank's income amounted Rp173.64 billion, increased Rp33.99 billion or

miliar, tumbuh sebesar Rp33,99 miliar atau 24,34% dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar Rp139,65 miliar. Pertumbuhan tersebut seiring dengan meningkatnya pendapatan.

LABA TAHUN BERJALAN

Laba tahun berjalan merupakan laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi beban pajak penghasilan. Dengan perhitungan tersebut, Bank mampu membukukan laba tahun berjalan tahun 2015 sebesar Rp501,18 miliar, lebih tinggi Rp100,88 miliar atau 25,20% dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar Rp400,30 miliar. Pertumbuhan tersebut seiring dengan meningkatnya laba sebelum pajak penghasilan.

TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Total laba komprehensif tahun berjalan merupakan laba tahun berjalan yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi pendapatan komprehensif lain. Bank memiliki pendapatan komprehensif lain terkait dengan keuntungan aktuaria program manfaat pasti dan pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sehingga Bank mampu membukukan total laba komprehensif tahun berjalan tahun 2015 sebesar Rp504,76 miliar, lebih tinggi Rp104,11 miliar atau 25,98% dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar Rp400,66 miliar. Pertumbuhan tersebut seiring dengan pertumbuhan keuntungan aktuaria program manfaat pasti sebesar Rp4,30 miliar atau 898,74%.

Laporan Arus Kas

Kebijakan manajemen terkait pengelolaan arus kas adalah untuk mencapai kesehatan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar. Arus kas bersih akhir tahun 2015 adalah sebesar (Rp66,08) miliar, menurun Rp333,46 miliar atau 124,71% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp267,38 miliar.

24.34% from Rp139.65 billion booked in 2014. Growth was in line with increasing revenue.

INCOME FOR THE YEAR

Income for the year refers to income acquired in current fiscal year net after income tax expense. Within this calculation, the Bank booked Rp501.18 billion income for the year in 2015, Rp100.88 billion or 25.20% higher than Rp400.30 billion booked in 2014. Growth was in line with increasing income before income tax.

TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Total comprehensive income for the year refers to income for the year acquired in current fiscal year net after deducted with other comprehensive income. Bank booked other comprehensive income related with actuarial gain on fixed benefit program and income tax related with non-reclassified accounts to income loss, that the Bank booked total comprehensive income for the year amounted Rp504.76 billion in 2015, Rp104.11 billion or 25.98% higher than Rp400.66 billion booked in 2014. Growth was in line with increasing actuarial gain on fixed benefit program amounted Rp4.30 billion or 898.74%.

Statements of Cash Flows

Management's policy related with cash flows management is aimed to achieve balance between inflow cash and outflow cash. By the end of 2015, net cash flows amounted (Rp66.08) billion, decreased Rp333.46 billion or 124.71% from Rp267.38 billion booked in 2014.

TABEL LAPORAN ARUS KAS TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL LAPORAN ARUS KAS TAHUN 2015, 2014, dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

| LAPORAN ARUS KAS LAPORAN ARUS KAS | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|---|------------------|------------------|------------------|--|-----------------|
| | | | | SELISIH SELISIH | % |
| Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi <i>Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</i> | 131.774 | 445.014 | 406.403 | (313.241) | -70,39% |
| Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi <i>Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</i> | (26.644) | (18.652) | (27.121) | 7.991 | 42,84% |
| Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan <i>Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</i> | (171.205) | (158.980) | (164.574) | (12.224) | -7,69% |
| Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas <i>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</i> | (66.075) | 267.381 | 214.708 | (333.456) | -124,71% |
| Kas dan Setara Kas Awal Tahun <i>Kas dan Setara Kas Awal Tahun</i> | 2.071.314 | 1.803.933 | 1.589.225 | 267.381 | 14,82% |
| Kas dan Setara Kas Akhir Tahun <i>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</i> | 2.005.240 | 2.071.314 | 1.803.933 | (66.075) | -3,19% |

ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2015 sebesar Rp131,77 miliar, lebih rendah Rp313,24 miliar atau 70,39% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp445,01 miliar.

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

In 2015, cash flows from operating activities amounted Rp131.77 billion, Rp313.24 billion or 70.39% lower than Rp445.01 billion booked in 2014.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2015 sebesar (Rp26,64) miliar, lebih tinggi Rp7,99 miliar atau 42,84% dibandingkan tahun 2014 sebesar (Rp18,65) miliar, antara lain dikarenakan peningkatan perolehan aset tetap sebesar Rp11,58 miliar atau 53,47% menjadi Rp33,24 miliar pada tahun 2015.

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

In 2015, cash flows from investing activities amounted (Rp26.64) billion, Rp7.99 billion or 42.84% higher than (Rp18.65) billion booked in 2014, namely due Rp11.58 billion or 53.74% increase in fixed assets acquisition to Rp33.24 billion booked in 2015.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2015 sebesar (Rp171,21) miliar, lebih tinggi Rp12,22 miliar atau 7,69% dibandingkan tahun 2014 sebesar (Rp158,98) miliar, antara lain dikarenakan peningkatan pembayaran dividen sebesar Rp50,58 miliar atau 26,69% menjadi Rp33,24 miliar pada tahun 2015.

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

In 2015, cash flows from financing activities amounted (Rp171.21) billion, Rp12.22 billion or 7.69% higher than (Rp158.98) billion booked in 2014, namely due Rp50.58 billion or 26.69% increase in dividend payment to Rp33.24 billion booked in 2015.

Rasio Kinerja Keuangan

Financial Ratio

| RASIO KINERJA KEUANGAN (%) RASIO KINERJA KEUANGAN (%) | 2015 | 2014 | 2013 |
|---|--------|--------|--------|
| Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit <i>Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit</i> | 36,76 | 38,38 | 35,16 |
| Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Operasional <i>Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Operasional</i> | 111,22 | 107,37 | 100,27 |
| Non Performing Loan (NPL) Gross <i>Non Performing Loan (NPL) Gross</i> | 0,65 | 0,86 | 1,19 |
| Laba Sebelum Pajak terhadap Dana Pihak Ketiga (ROA) <i>Laba Sebelum Pajak terhadap Dana Pihak Ketiga (ROA)</i> | 4,90 | 4,71 | 4,20 |
| Laba Setelah Pajak terhadap Modal Sendiri (ROE) <i>Laba Setelah Pajak terhadap Modal Sendiri (ROE)</i> | 33,61 | 28,08 | 25,42 |
| Net Interest Margin (NIM) <i>Net Interest Margin (NIM)</i> | 10,02 | 10,34 | 10,73 |
| Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) <i>Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</i> | 63,82 | 65,23 | 68,06 |
| Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan Nasabah (LDR) <i>Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan Nasabah (LDR)</i> | 117,17 | 108,63 | 113,69 |

Kemampuan Membayar Hutang

Kewajiban utama Bank adalah selalu memenuhi permintaan nasabah. Bank selalu dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Untuk tetap prudent, Bank memelihara cadangan likuiditas yang lebih dari cukup di seluruh cabang dan kantor pusat untuk melayani kebutuhan dan permintaan nasabah serta menjalankan cadangan likuiditas primary dan secondary yang ketat. Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, dicerminkan oleh perhitungan rasio solvabilitas dan kolektibilitas, yang terdiri dari rasio kecukupan modal (CAR), rasio kolektibilitas serta rasio likuiditas.

- Rasio kecukupan modal untuk risiko kredit CAR dengan memperhitungkan risiko kredit per 31 Desember 2015 tercatat sebesar 36,76% dibanding dengan 38,38% per 31 Desember 2014. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh perbaikan portofolio kredit.
- Rasio kecukupan modal untuk risiko operasional CAR dengan memperhitungkan risiko operasional per 31 Desember 2015 tercatat sebesar 111,22% dibanding dengan 107,37% per 31 Desember 2014. Kenaikan tersebut disebabkan oleh semakin diperkuatnya proses pengendalian internal pada risiko operasional.

Solvency

Main obligation of the Bank is fulfilling customer's demand. Bank always fulfills short-term and long-term liabilities. To stay prudent, Bank maintained liquidity reserve higher than the limit in entire branch office and head office to serve customer's needs and demand as well as to implement tight primary and secondary liquidity reserves. Bank's capacity to fulfill all liabilities, both long-term and short-term are also reflected from solvency and collectability ratio comprising of Capital Adequacy Ratio (CAR), collectability ratio and liquidity ratio.

- Capital Adequacy Ratio for Credit Risk As of December 31, 2015, CAR with credit risk calculation stood at 36.76% from 38.38% booked on December 31, 2014. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh perbaikan portofolio kredit.
- Capital Adequacy Ratio for Operational Risk As of December 31, 2015, CAR with operational risk calculation stood at 111.22% from 107.37% as of December 31, 2014. Kenaikan tersebut disebabkan oleh semakin diperkuatnya proses pengendalian internal pada risiko operasional.

- Rasio Kolektibilitas

Rasio NPL gross per 31 Desember 2015 terealisasi sebesar 0,65%, turun sebesar 0,21% dibanding dengan akhir tahun 2014 sebesar 0,86%. Hal ini menunjukan semakin baiknya kualitas pengelolaan risiko kredit. Dengan menurunnya rasio kredit bermasalah, Bank Sulselbar telah berupaya maksimal dan fokus kolektibilitas untuk mengurangi jumlah kredit macet pada Bank. Disamping itu, Bank Sulselbar juga secara konsisten terus mengoptimalkan upaya penyeleman dan penyelesaian terhadap kredit bermasalah seperti penagihan debitur atau kompensasi, pengajuan klaim secara tepat waktu agar tidak terjadi lapse, hapus buku kredit dan atau cara-cara lain yang dapat ditempuh berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Disamping itu telah dibentuk Tim Khusus untuk menangani kredit bermasalah melalui Surat Keputusan (SK) Direksi.

- Rasio Likuiditas

Rasio LDR pada tahun 2015 terkelola pada posisi 117,17%, meningkat 8,54% dari 108,63% pada akhir Desember 2014. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Bank Sulselbar telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan optimal melalui peningkatan kredit yang diberikan tahun 2015 mencapai 19,49%

Rentabilitas

- Rasio imbal hasil aset (ROA) Bank pada tahun 2015 meningkat dari 4,71% pada tahun 2014 menjadi 4,90%. Peningkatan rasio ROA tahun 2015 menunjukkan bahwa asset yang dikelola Bank Sulselbar dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang mana peningkatan total asset pada tahun 2015 sebesar 15,15 % sementara perolehan laba bersih meningkat signifikan sebesar 25,98 %.
- Rasio imbal hasil terhadap ekuitas yang merupakan cerminan dari imbal hasil kepada pemegang saham, juga menunjukkan peningkatan dari 28,08% menjadi 33,61% pada tahun 2014. Peningkatan rasio ROE menunjukkan bahwa peningkatan total ekuitas dapat

- *Collectability Ratio*

As of December 31, 2015, Gross NPL Ratio stood at 0.65%, increase/decrease by 0.21% from 0.86% booked as end of 2014. Hal ini menunjukan semakin baiknya kualitas pengelolaan risiko kredit. Dengan menurunnya rasio kredit bermasalah, Bank Sulselbar telah berupaya maksimal dan focus kolektibilitas untuk mengurangi jumlah kredit macet pada Bank. Disamping itu, Bank Sulselbar juga secara konsisten terus mengoptimalkan upaya penyeleman dan penyelesaian terhadap kredit bermasalah seperti penagihan debitur atau kompensasi, pengajuan klaim secara tepat waktu agar tidak terjadi lapse, hapus buku kredit dan atau cara-cara lain yang dapat ditempuh berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Disamping itu telah dibentuk Tim Khusus untuk menangani kredit bermasalah melalui Surat Keputusan (SK) Direksi.

- *Liquidity Risk*

In 2015, LDR Ratio was managed at 117.17% position, increase 8.54% from 108.63% by the end of 2014. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Bank Sulselbar telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan optimal melalui peningkatan kredit yang diberikan tahun 2015 mencapai 19.49 %

Earnings

- *Rasio imbal hasil aset (ROA) Bank pada tahun 2015 meningkat dari 4,71% pada tahun 2014 menjadi 4,90%. Peningkatan rasio ROA tahun 2015 menunjukkan bahwa asset yang dikelola Bank Sulselbar dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang mana peningkatan total asset pada tahun 2015 sebesar 15,15 % sementara perolehan laba bersih meningkat signifikan sebesar 25,98 %.*
- *Rasio imbal hasil terhadap ekuitas yang merupakan cerminan dari imbal hasil kepada pemegang saham, juga menunjukkan peningkatan dari 28,08% menjadi 33,61% pada tahun 2014. Peningkatan rasio ROE menunjukkan bahwa peningkatan total ekuitas dapat memberikan tingkat pengembalian*

memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Total ekuitas mengalami pertumbuhan sebesar 19,43% sementara laba meningkat signifikan sebesar 25,20%.

Profitabilitas

- Net Interest Margin (NIM) Bank pada tahun 2015 berhasil mempertahankan level marjin pendapatan bunga bersih pada tahun 2015 sebesar 10,02%, sedikit menurun dari level NIM tahun sebelumnya sebesar 10,34%. Penurunan level NIM diakibatkan oleh peningkatan beban bunga yang berasal dari pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 9,90 %. Dengan kemampuan untuk mempertahankan rasio NIM diatas 5 %, maka Bank Sulselbar masih memiliki profitabilitas yang baik, yang berkapabilitas menumbuhkembangkan posisi portofolio ekuitas Bank.
- Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tercatat sebesar 63,82% per 31 Desember 2015, menurun dari 65,23% pada akhir tahun 2014 yang merupakan wujud keberhasilan Manajemen dalam menjaga dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional melalui perbaikan struktur pendanaan serta menghilangkan biaya-biaya yang dianggap tidak perlu.

Tingkat Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas Kredit Bank terlihat dari total kredit bermasalah (Non Performing Loan [NPL]). NPL netto Bank pada tahun 2015 tetap terkendali dikisaran 0,28% dengan besaran Rp24,70 miliar. Besaran NPL tersebut jauh dibawah ambang batas NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit non-performing adalah setinggi-tingginya 5% dari jumlah yang diberikan oleh bank. Bank telah membentuk tim khusus untuk menangani kredit bermasalah melalui SK Direksi.

yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Total ekuitas mengalami pertumbuhan sebesar 19,43% sementara laba meningkat signifikan sebesar 25,20%.

Earnings

- Net Interest Margin (NIM) Bank pada tahun 2015 berhasil mempertahankan level marjin pendapatan bunga bersih pada tahun 2015 sebesar 10,02%, sedikit menurun dari level NIM tahun sebelumnya sebesar 10,34%. Penurunan level NIM diakibatkan oleh peningkatan beban bunga yang berasal dari pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 9,90 %. Dengan kemampuan untuk mempertahankan rasio NIM diatas 5 %, maka Bank Sulselbar masih memiliki profitabilitas yang baik, yang berkapabilitas menumbuhkembangkan posisi portofolio ekuitas Bank.
- Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tercatat sebesar 63,82% per 31 Desember 2015, menurun dari 65,23% pada akhir tahun 2014 yang merupakan wujud keberhasilan Manajemen dalam menjaga dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional melalui perbaikan struktur pendanaan serta menghilangkan biaya-biaya yang dianggap tidak perlu.

Loan Collectability Ratio

Bank's loan collectability ratio from total Non-Performing Loan (NPL). In 2015, Bank's net NPL was controlled at 0.28% level with amount Rp24.70 billion. The NPL ratio was far below NPL limit regulated by Bank Indonesia. According to Bank Indonesia Regulation Number 15/2/PBI/2013 dated may 20, 2013, Non-Performing Loan ratio is maximum 5% from total loans disbursed by the Bank. Bank has established special team to handle non-performing loan under Board of Directors Decree.

| KOLEKTIBILITAS KREDIT KOLEKTIBILITAS KREDIT | 2015 | 2014 | 2013 |
|---|-----------|-----------|-----------|
| Kredit <i>Kredit</i> | | | |
| Lancar <i>Lancar</i> | 8.298.097 | 6.940.367 | 6.075.279 |
| Dalam Perhatian Khusus <i>Dalam Perhatian Khusus</i> | 8.240 | 11.316 | 18.419 |
| Kurang Lancar <i>Kurang Lancar</i> | 2.397 | 2.175 | 3.708 |
| Diragukan <i>Diragukan</i> | 2.512 | 2.616 | 3.985 |
| Macet <i>Macet</i> | 19.014 | 15.262 | 16.587 |
| NPL-Gross <i>NPL-Gross</i> | 58.073 | 64.755 | 79.391 |
| NPL - Gross (%) <i>NPL - Gross (%)</i> | 0,65% | 0,86% | 1,19% |
| NPL - Netto <i>NPL - Netto</i> | 24.696 | 21.396 | 26.366 |
| NPL - Netto (%) <i>NPL - Netto (%)</i> | 0,28% | 0,29% | 0,40% |

Struktur Modal

Modal Inti dan Modal Pelengkap Konsolidasian di tahun 2015 adalah sebesar Rp2,01 triliun, meningkat Rp318,65 miliar atau 18,82% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp1,69 triliun. Peningkatan Modal Inti dan Modal Pelengkap Konsolidasian di tahun 2015 disebabkan oleh naiknya laba tahun berjalan dan laba tahun lalu yang dicadangkan. Dominasi laba sebagai penambah modal inti, membuktikan bahwa Bank secara konsisten mampu meningkatkan profitabilitasnya dalam menjalankan bisnis bank.

Capital Structure

Modal Inti dan Modal Pelengkap Konsolidasian di tahun 2015 adalah sebesar Rp2,01 triliun, meningkat Rp318,65 miliar atau 18,82% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp1,69 triliun. Peningkatan Modal Inti dan Modal Pelengkap Konsolidasian di tahun 2015 disebabkan oleh naiknya laba tahun berjalan dan laba tahun lalu yang dicadangkan. Dominasi laba sebagai penambah modal inti, membuktikan bahwa Bank secara konsisten mampu meningkatkan profitabilitasnya dalam menjalankan bisnis bank.

| KOMPONEN MODAL KOMPONEN MODAL | (1) | (2) | 2015 | | 2014 | |
|----------------------------------|--|-----------|--------------|----------------------------|--------------|----------------------------|
| | | | Bank Bank | Konsolidasi Konsolidasi | Bank Bank | Konsolidasi Konsolidasi |
| (1) | (3) | (4) | (5) | (6) | | |
| dalam jutaan Rupiah | | | | | | |
| I | KOMPONEN MODAL KOMPONEN MODAL | | | | | dalam jutaan Rupiah |
| | 1 Modal Inti Utama (CET 1) <i>Modal Inti Utama (CET 1)</i> | 1.538.736 | 1.572.856 | 1.304.427 | 1.347.605 | |
| | 1 Modal disetor <i>1 Modal disetor</i> | 688.669 | 688.669 | 606.033 | 606.033 | |
| | 2 Cadangan Tambahan Modal <i>2 Cadangan Tambahan Modal</i> | 867.349 | 901.469 | 717.298 | 760.476 | |
| | 3 Kepentingan Non Pengendali <i>3 Kepentingan Non Pengendali</i> | - | - | - | - | |

| KOMPONEN MODAL <i>KOMPONEN MODAL</i> | | 2015 | | 2014 | |
|--|---|----------------------------|--|----------------------------|--|
| | | Bank <i>Bank</i> | Konsolidasi <i>Konsolidasi</i> | Bank <i>Bank</i> | Konsolidasi <i>Konsolidasi</i> |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| dalam jutaan Rupiah | | | | | |
| | 4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama 4 <i>Faktor Pengurang Modal Inti Utama</i> | 17.282 | 17.282 | 18.904 | 18.904 |
| 2 | Modal Inti Tambahan (AT-1) <i>Modal Inti Tambahan (AT-1)</i> | - | - | - | - |
| | 1 Instrumen Yang Memenuhi Persyaratan AT-1 1 <i>Instrumen Yang Memenuhi Persyaratan AT-1</i> | - | - | - | - |
| | 2 Agio/Disagio 2 <i>Agio/Disagio</i> | - | - | - | - |
| | 3 Faktor Pengurang : Investasi Pada Instrumen AT-1 dan Tier 2 Pada Bank Lain 3 <i>Faktor Pengurang : Investasi Pada Instrumen AT-1 dan Tier 2 Pada Bank Lain</i> | - | - | - | - |
| II | MODAL PELENGKAP <i>MODAL PELENGKAP</i> | 335.016 | 438.512 | 241.107 | 345.112 |
| | 1 Instrumen Modal Dalam Bentuk Saham Atau Lainnya Yang Memenuhi Persyaratan 1 <i>Instrumen Modal Dalam Bentuk Saham Atau Lainnya Yang Memenuhi Persyaratan</i> | - | - | - | - |
| | 2 Agio/Disagio Yang Berasal dari Penerbitan Instrumen Modal Pelengkap 2 <i>Agio/Disagio Yang Berasal dari Penerbitan Instrumen Modal Pelengkap</i> | - | - | - | - |
| | 3 Cadangan Umum Aset Produktif PPA Yang Wajib Dibentuk (Maks 1.25% ATMR Risiko Kredit) 3 <i>Cadangan Umum Aset Produktif PPA Yang Wajib Dibentuk (Maks 1.25% ATMR Risiko Kredit)</i> | 64.995 | 68.392 | 51.131 | 55.136 |
| | 4 Cadangan Tujuan 4 <i>Cadangan Tujuan</i> | 270.021 | 370.120 | 189.976 | 289.976 |
| | 5 Faktor Pengurang Modal Pelengkap 5 <i>Faktor Pengurang Modal Pelengkap</i> | - | - | - | - |
| | 5.1 Sinking Fund 5.1 <i>Sinking Fund</i> | - | - | - | - |
| | 5.2 Investasi Pada Instrumen Tier 2 Pada Bank Lain 5.2 <i>Investasi Pada Instrumen Tier 2 Pada Bank Lain</i> | - | - | - | - |
| III | TOTAL MODAL <i>TOTAL MODAL</i> | 1.873.752 | 2.011.368 | 1.545.534 | 1.692.717 |
| IV | ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO <i>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO</i> | | | | |
| | ATMR RISIKO KREDIT <i>ATMR RISIKO KREDIT</i> | 5.199.619 | 5.471.349 | 4.090.468 | 4.410.849 |
| | ATMR RISIKO PASAR <i>ATMR RISIKO PASAR</i> | - | - | - | - |
| | ATMR RISIKO OPERASIONAL <i>ATMR RISIKO OPERASIONAL</i> | 1.729.079 | 1.808.293 | 1.519.440 | 1.576.539 |
| | TOTAL ATMR <i>TOTAL ATMR</i> | 6.928.698 | 7.279.642 | 5.609.908 | 5.987.388 |

| KOMPONEN MODAL COMPONENT OF CAPITAL | | 2015 | | 2014 | |
|--|--|--------------|------------------------------|--------------|------------------------------|
| | | Bank Bank | Konsolidasi Consolidation | Bank Bank | Konsolidasi Consolidation |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| dalam jutaan Rupiah | | | | | |
| dalam jutaan Rupiah | | | | | |
| V | RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO <i>RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</i> | | | | |
| | RASIO KPMM <i>RASIO KPMM</i> | | | | |
| 1 | Rasio CET 1 <i>Rasio CET 1</i> | 22,21% | 21,61% | 23,25% | 22,51% |
| 2 | Rasio Tier 1 <i>Rasio Tier 1</i> | 22,21% | 21,61% | 23,25% | 22,51% |
| 3 | Rasio Tier 2 <i>Rasio Tier 2</i> | 4,84% | 6,02% | 4,30% | 5,76% |
| 4 | RASIO TOTAL <i>RASIO TOTAL</i> | 27,04% | 27,63% | 27,55% | 28,27% |

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Bank memiliki kebijakan untuk menjaga struktur modal dan CAR di level yang memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mengantisipasi risiko-risiko utama, termasuk namun tidak terbatas pada risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang dapat timbul dalam bisnis Bank. Modal Tier 1 tercatat sebesar 79,61% terhadap total modal Bank.

Management's Policy on Capital Structure

Bank memiliki kebijakan untuk menjaga struktur modal dan CAR di level yang memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mengantisipasi risiko-risiko utama, termasuk namun tidak terbatas pada risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang dapat timbul dalam bisnis Bank. Modal Tier 1 tercatat sebesar 79,61% terhadap total modal Bank.

Ikatan Yang Material Untuk Investasi Barang Modal

1. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 017A/PKS-BSSB/I/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS) dengan Dinas Pendidikan, dengan syarat yang telah ditentukan.
2. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 024/PKS-BSSB/II/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penguatan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) pada Bank dengan BPKP Propinsi Sulsel, dengan syarat yang telah ditentukan.
3. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 030/PKS-BSSB/II/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pelaksanaan treasury national pooling rekening pemerintah milik kementerian negara/lembaga/satuan kerja pada Bank umum/kantor pos dengan Direktorat Jenderal Perbendaharaan, dengan syarat yang telah ditentukan.

Bonding Material For Investment Capital Goods

1. According to memorandum of understanding number 017A/PKS/BSSB/I/2015, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on school operational fund (BOS) disbursement with Education Agency with agreed terms and condition.
2. According to memorandum of understanding number 024/PKS/BSSB/I/2015, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on good corporate governance (GCG) improvement in the Bank with BPKP Sulsel Province with agreed terms and condition.
3. According to memorandum of understanding number 030/PKS-BSSB/II/2015, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on Government national pooling account treasury owned by state ministries/agencies/working units in commercial banks/post office with Treasury General Directorate with agreed terms and condition.

4. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 038/PKS-BSSB/III/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pengalihan penerimaan setoran penyelenggaraan ibadah haji eks nasabah haji Bank dengan Bank mumalat Indonesia, dengan syarat yang telah ditentukan.
5. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 051/PKS-BSSB/IV/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penyaluran dana surat perintah pencairan dana gaji bulanan melalui Bank operasional II mitra kerja kantor pelayanan perbendaharaan negara tahun 2015 dengan Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan, dengan syarat yang telah ditentukan.
6. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 088/PKS-BSSB/V/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pengelolaan program Bancassurance Bank dengan PT Asuransi Staco Mandiri, dengan syarat yang telah ditentukan.
7. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 100/PKS-BSSB/VI/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pekerjaan jasa blue print Bank dengan PT Raxindo Wardana, dengan syarat yang telah ditentukan.
8. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 162/PKS-BSSB/X/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penerimaan pembayaran tagihan listrik dan tagihan lainnya dengan PLN, syarat yang telah ditentukan.
9. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 116/PKS-BSSB/VII/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pekerjaan Pembayaran tabungan hari tua, tabungan hari tua multiguna dan pensiun melalui rekening Bank dengan PT Taspen (Persero), dengan syarat yang telah ditentukan.
10. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 005/PKS-BSSB/I/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas Pekerjaan Pengembangan MPN Gen II antara Mantra Global Konsultan, syarat yang telah ditentukan.
11. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 022/PKS-BSSB/II/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas program kredit usaha mikro ekonomi produktif dengan DAKAB, syarat yang telah ditentukan.
4. According to memorandum of understanding number 038/PKS-BSSB/III/2015, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on hajj pilgrimage deposit transfer from former Bank's hajj pilgrimage with Bank Muamalat Indonesia with agreed terms and condition.
5. According to memorandum of understanding number 051/PKS-BSSB/IV/2015, bank agreed to prepare memorandum of understanding on monthly salary payroll disbursement warrant via Bank Opeartional II state treasury service office partners 2015 with Ministry of Finance RI, Treasury General Direcorate with agreed terms and condition.
6. According to memorandum of understanding number 088/PKS-BSSB/V/2015, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on Bank Bancassurance program management with PT Asuransi Staco Mandiri with agreed terms and condition.
7. According to memorandum of understanding number 100/PKS-BSSB/VI/2015, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on Bank Blue Print service with PT Raxindo Wardana with agreed terms and condition.
8. According to memorandum of understanding number 162/PKS-BSSB/X/2014, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on electricity and other bill payments with PLN with agreed terms and condition.
9. According to memorandum of understanding number 116/PKS-BSSB/VII/2015, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on retirement saving, multipurpose retirement and pension saving via Bank account with PT Taspen (Persero) with agreed terms and condition.
10. According to memorandum of understanding number 005/PKS-BSSB/I/2014, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on 2nd Generation MPN Development Project with Mantra Global Consultant with agreed terms and condition.
11. According to memorandum of understanding number 022/PKS-BSSB/II/2014, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on productive economy micro enterprise loan program with DAKAB with agreed terms and condition.

12. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 057/PKS-BSSB/III/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pengadaan active device selama 3 tahun dengan PT Aplikasi Lintasarta, syarat yang telah ditentukan.
13. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 060/PKS-BSSB/IV/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas akses data transaksi rekening secara online dengan Pemprop Sulawesi Barat, syarat yang telah ditentukan.
14. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 093/PKS-BSSB/IV/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas addendum I perjanjian kontra garansi bank dan garansi bank back to back guarantee dengan PT ASKRIDA, syarat yang telah ditentukan.
15. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 145i/PKS-BSSB/VIII/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pekerjaan jasa rekrutmen dan seleksi calon pegawai Bank dengan PT Bina Utama PPM Management, syarat yang telah ditentukan.
16. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 162/PKS-BSSB/X/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penerimaan pembayaran tagihan listrik dan tagihan lainnya dengan PLN, syarat yang telah ditentukan.
17. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 166/PKS-BSSB/X/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pemanfaatan induk kependudukan, data kependudukan dan kartu tanda penduduk elektronik dalam pelayanan perbankan lingkup Bank dengan Direktorat jenderal kependudukan dan pencatatan sipil kementerian dalam negeri Republik Indonesia, syarat yang telah ditentukan.
18. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 346/PKS-BSSB/XI/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pengadaan hardware security modul dengan PT Sisnet Citra sejahtera, syarat yang telah ditentukan.
19. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 012/PKS-BSSB/I/2013, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penerbitan dan pemasangan kartu kredit Co. Brand dengan PT. Bank Mandiri dengan syarat yang telah ditentukan.
12. According to memorandum of understanding number 057/PKS-BSSB/III/2014, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on active device procurement in 3 years with PT Aplikasi Lintasarta with agreed terms and conditions.
13. According to memorandum of understanding number 060/PKS-BSSB/IV/2014, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on online account transaction data partnership and access with West Sulawesi Provincial Government, with agreed terms and condition.
14. According to memorandum of understanding number 093/PKS-BSSB/IV/2014, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on addendum I Guarantee Bank Agreement and back to back guarantee bank with PT ASKRIDA, with agreed terms and condition.
15. According to memorandum of understanding number 145i/PKS-BSSB/VIII/2014, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on Bank Employee candidate recruitment and selection process with PT Bina Utama PPM Management with agreed terms and condition.
16. According to memorandum of understanding number 162/PKS-BSSB/X/2014, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on electricity and other bill payment with PLN, with agreed terms and condition.
17. According to memorandum of understanding number 166/PKS-BSSB/X/2014, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on utilization of citizen database and electronic citizen card in banking service under Bank Scope with Citizen and Civil Registry General Directorate, Ministry of Home Affairs Republic of Indonesia with agreed terms and condition.
18. According to memorandum of understanding number 346/PKS-BSSB/XI/2014, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on security modul hardware procurement with PT Sisnet Citra Sejahtera with agreed terms and condition.
19. According to memorandum of understanding number 012/PKS-BSSB/I/2013, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on Co. Brand Credit Card Deployment and Issuance with PT Bank Mandiri, with agreed terms and condition.

20. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 014/PKS-BSSB/I/2013, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas Lisensi sofware dengan CV. Flash Komp dengan syarat yang telah ditentukan.
21. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 020/PKS-BSSB/I/2013, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas sewa 12 unit mesin ATM dengan PT. Titan Sarana Niaga dengan syarat yang telah ditentukan.
22. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 026/PKS-BSSB/II/2013, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas sewa Utilities Data Center dan DRC selama 5 tahun dengan CV. Bayu Adhi dengan syarat yang telah ditentukan.
23. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 027/PKS-BSSB/II/2013, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pekerjaan pengembangan aplikasi pemantauan APU dan PPT dengan PT. Mantra Global dengan syarat yang telah ditentukan.
24. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 047/PKS-BSSB/III/2013, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pemeliharaan aplikasi VBS Syariah dengan PT. Mantra Global dengan syarat yang telah ditentukan.
25. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 073/PKS-BSSB/IV/2013, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pengembangan dan implementasi electronic data capture (EDC) dengan PT. Sarana Pactindo dengan syarat yang telah ditentukan.
20. According to memorandum of understanding number 014/PKS-BSSB/I/2013, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on Software License with CV Flash Komp with agreed terms and condition.
21. According to memorandum of understanding number 020/PKS-BSSB/I/2013, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on 12 units ATM machine rental with PT Titan Sarana Niaga with agreed terms and condition.
22. According to memorandum of understanding number 026/PKS-BSSB/II/2013, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on Data Center and DRC Utilities rental with CV Bayu Adhi with agreed terms and condition.
23. According to memorandum of understanding number 027/PKS-BSSB/II/2013, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on APU and PPT monitoring application development project with PT Mantra Global with agreed terms and condition.
24. According to memorandum of understanding number 047/PKS-BSSB/III/2013, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on VBS Syariah Application maintenance with PT Mantra Global with agreed terms and condition.
25. According to memorandum of understanding number 073/PKS-BSSB/IV/2013, Bank agreed to prepare memorandum of understanding on Electronic Data Capture (EDC) development and implementation with PT Sarana Pactindo with agreed terms and condition.

Investasi Barang Modal

Capital Goods Investment

TABEL INVESTASI BARANG MODAL TAHUN 2015 dan 2014 (dalam jutaan Rupiah)
TABEL INVESTASI BARANG MODAL TAHUN 2015 dan 2014 (dalam jutaan Rupiah)

| NO. NO. | INVESTASI INVESTASI | NILAI INVESTASI NILAI INVESTASI | | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|------------|---|------------------------------------|--------|--|--------|
| | | 2015 | 2014 | SELISIH SELISIH | % |
| 1 | Tanah <i>Tanah</i> | 26.845 | 26.846 | (1) | 0,00% |
| 2 | Bangunan kantor <i>Bangunan kantor</i> | 110.827 | 93.228 | 17.599 | 15,88% |
| 3 | Bangunan rumah dinas <i>Bangunan rumah dinas</i> | 5.653 | 5.290 | 363 | 6,42% |
| 4 | Kendaraan <i>Kendaraan</i> | 15.318 | 15.318 | - | 0,00% |

TABEL INVESTASI BARANG MODAL TAHUN 2015 dan 2014 (dalam jutaan Rupiah)

TABEL INVESTASI BARANG MODAL TAHUN 2015 dan 2014 (dalam jutaan Rupiah)

| NO. NO. | INVESTASI INVESTASI | NILAI INVESTASI NILAI INVESTASI | | KENAIKAN/PENURUNAN KENAIKAN/PENURUNAN | |
|-------------------------|---|------------------------------------|----------------|--|--------------|
| | | 2015 | 2014 | SELISIH SELISIH | % |
| 5 | Perabot kantor <i>Perabot kantor</i> | 136.475 | 118.793 | 17.682 | 12,96% |
| 6 | Perabot rumah dinas <i>Perabot rumah dinas</i> | 2.173 | 2.112 | 61 | 2,81% |
| 7 | Aset dalam penyelesaian <i>Aset dalam penyelesaian</i> | 16.837 | 22.313 | (5.476) | -32,52% |
| JUMLAH TOTAL | | 314.128 | 283.900 | 30.228 | 9,62% |

Sumber dana belanja modal seluruhnya berasal dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Belanja modal dilakukan Perseroan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas usaha Perseroan dalam bentuk perluasan jaringan kantor (kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment point, ATM), pengembangan bisnis baru, peningkatan kapabilitas teknologi informasi dan implementasi sistem online real time di seluruh jaringan.

Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 02 tanggal 11 Januari 2016. Pemegang Saham PT. Bank Sulselbar memutuskan perubahan susunan organisasi sebagai berikut:

1. Menyetujui dan menghentikan Tuan Haji Ambo Samsuddin selaku Pelaksana Tugas Sementara (PLTS) Pemasaran Perseroan.
2. Menetapkan, menyetujui dan mengangkat:
 - a. Tuan Insinyur Haji Abdul Latif, Master of Sains sebagai Komisaris Utama Perseroan.
 - b. Tuan Doktorandus Ellong Tjandra sebagai Komisaris Independen Perseroan.
 - c. Nona Rosmala Arifin sebagai Direktur Pemasaran Perseroan.
 - d. Tuan Professor Doktor Haji Halide sebagai Dewan Pengawas Perseroan
3. Menyetujui dan menghentikan dengan hormat Tuan Haji Muhammad Sanusi Baco, Licence

Sumber dana belanja modal seluruhnya berasal dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Belanja modal dilakukan Perseroan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas usaha Perseroan dalam bentuk perluasan jaringan kantor (kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment point, ATM), pengembangan bisnis baru, peningkatan kapabilitas teknologi informasi dan implementasi sistem online real time di seluruh jaringan.

Subsequent Material Information And Fact After Accountant Reporting Date

Pursuant to Extraordinary General Meetings of Shareholders Number 02 dated January 11, 2016. Shareholders of PT Bank Sulselbar decided to revise organization structure, as follows:

1. Approved and discharged Mr. Haji Ambo Samsuddin as Interim Marketing Director.
2. Stipulated, approved and appointed:
 - (a) Mr. Engineer Haji Abdul Latif, Master of Science as President Commissioner.
 - (b) Mr. dr. Ellong Tjandra as Independent Commissioner.
 - (c) Ms. Rosmala Arifin as Marketing Director.
 - (d) Mr. Professor Arifin as Supervisory Board.
3. Approved and discharged Mr. Haji Muhammad Sanusi Baco, Licence honorary as Supervisory

sebagai Dewan Pengawas Perseroan. Selanjutnya untuk tidak terjadi kekosongan jabatan Dewan Pengawas Syariah Perseroan, maka Rapat menyetujui Tuan Professor Doktor Haji Halide menjabat posisi tersebut.

4. Penyampaian berakhirnya masa jabatan Komisaris Independen PT Bank Sulselbar atas nama Tuan Dokterandus Natali Ikawidjaja, Magister Manajemen.
5. Penerbitan Obligasi Tahap II sebanyak-banyaknya maksimal Rp1.000.000.000.000 untuk jangka waktu selama-lamanya maksimal 5 (lima) tahun.

Perbandingan Antara Target Pada Awal Tahun Buku Dengan Realisasi Tahun 2015 Dan Proyeksi Tahun 2016

Board. Later on, to prevent vacant position Sharia Supervisory Board, the Meeting approved Mr. Professor Dr. Haji Halide to chair the position.

4. Report of PT Bank Sulselbar Indepedent Commissioner end of tenure for Mr. dr. Natali Ikawidjaja, Master Degree of Mnagement.
5. Issuance of Bonds Phase II maximum Rp1,000,000,000,000 for maximum 5 (five) years.

Comparison Between Target At Beginning Of Fiscal Year With 2015 Realization And 2016 Projection

| <i>(dalam jutaan Rupiah)</i> | | | | |
|---|--|--|--|--|
| POSISI KEUANGAN POSISI KEUANGAN | REALISASI TAHUN 2015 REALISASI TAHUN 2015 | TARGET RKAP TAHUN 2015 TARGET RKAP TAHUN 2015 | PENCAPAIAN (%) PENCAPAIAN (%) | TARGET RKAP TAHUN 2016 TARGET RKAP TAHUN 2016 |
| ASET LANCAR ASSET LANCAR | 11.275.004 | 11.816.377 | 95,42% | 13.784.712 |
| ASSET TIDAK LANCAR ASSET TIDAK LANCAR | 245.288 | 286.236 | 85,69% | 358.628 |
| JUMLAH ASET JUMLAH ASSET | 11.520.292 | 12.245.059 | 94,08% | 14.134.405 |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK LIABILITIES JANGKA PENDEK | 8.845.953 | 9.389.133 | 94,21% | 10.837.021 |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG LIABILITIES JANGKA PANJANG | 135.065 | 448.026 | 30,15% | 922.152 |
| JUMLAH LIABILITAS JUMLAH LIABILITIES | 8.981.018 | 9.837.159 | 91,30% | 11.759.173 |
| DANA SYIRKAH TEMPORER DANA SYIRKAH TEMPORER | 488.311 | 412.722 | 118,31% | 530.617 |
| EKUITAS EKUITAS | 2.050.963 | 1.976.878 | 103,75% | 2.138.234 |

| (dalam jutaan Rupiah) | | | | |
|---|--|--|----------------------------------|--|
| LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | REALISASI TAHUN 2015 REALISASI TAHUN 2015 | TARGET RKAP TAHUN 2015 TARGET RKAP TAHUN 2015 | PENCAPAIAN (%) PENCAPAIAN (%) | TARGET RKAP TAHUN 2016 TARGET RKAP TAHUN 2016 |
| PENDAPATAN BUNGA DAN BAGI HASIL-BERSIH <i>PENDAPATAN BUNGA DAN BAGI HASIL-BERSIH</i> | 1.172.901 | 1.184.890 | 98,99% | 1.303.673 |
| PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA <i>PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA</i> | (488.385) | (593.046) | 82,35% | (648.039) |
| Pendapatan Operasional-bersih <i>Pendapatan Operasional-bersih</i> | 684.515 | 591.844 | 115,66% | 655.634 |
| PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL <i>PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL</i> | (9.697) | (16.844) | 57,57% | (10.000) |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN <i>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</i> | 674.819 | 575.000 | 117,36% | 645.634 |
| BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN <i>BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN</i> | 173.641 | 143.750 | 120,79% | 180.778 |
| LABA TAHUN BERJALAN <i>LABA TAHUN BERJALAN</i> | 501.177 | 431.250 | 116,21% | 464.857 |
| PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK <i>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK</i> | 3.584 | - | - | - |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN <i>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</i> | 504.761 | 431.250 | 117,05% | 464.857 |

Prospek Usaha Perusahaan

Pada tahun 2016 Perseroan akan menjalankan strategi usaha yang mampu mendorong kelangsungan aktivitas bisnis perusahaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Untuk meningkatkan daya saing Perseroan di tengah ketatnya persaingan industri perbankan, maka pengelolaan SDM didasarkan pada paradigma baru yaitu sistem penilaian SDM berbasis kompetensi yang terkait dengan sistem imbalan (*reward*) sebagai pengakuan formal terhadap keberhasilan kinerja.

Pembukaan kantor cabang, baik unit konvensional maupun syariah, pada wilayah dengan potensi ekonomi yang prospektif merupakan strategi ekspansif untuk meningkatkan *market share* Perseroan dan memudahkan bagi nasabah dan masyarakat luas untuk aktivitas perbankan di seluruh kantor cabang

Business Prospect

In 2016, the Company will implement business strategy to support business activity continuity in ongoing and sustainable basis. To increase competitive advantages of the Company amidst banking industry competition, Human Resources management is referring to a new paradigm with competency-based HR assessment system related with reward system as formal recognition on performance achievement.

Branch office opening, both conventional and sharia, in certain area with prospective economy potential is an expansive strategy to increase market share of the Company and supports the customers and public to perform banking activity in all branch office spread across the Company's operational area. In 2010, several new branch offices

yang tersebar di wilayah operasional Perseroan. Pada tahun 2010 direncanakan akan dibuka beberapa jaringan kantor cabang baru di lokasi strategis dengan mempertimbangkan segmen pasar serta peningkatan status kantor cabang pada daerah-daerah yang menunjukkan perkembangan pesat, khususnya sektor ekonomi serta memperluas delivery channel berupa jaringan ATM pada titik-titik strategis di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Sistem teknologi informasi yang diaplikasikan Perseroan dirancang secara modern dan *real time on-line system* untuk meningkatkan mutu dan kecepatan pelayanan yang merupakan langkah strategis untuk memperluas market share dan mempertahankan pangsa pasar yang telah diraih.

Untuk menambah *fee based income* dan meningkatkan fasilitas pelayanan, direncanakan untuk menjalankan program switching guna menambah fitur-fitur layanan produk Perseroan. Selain itu, juga akan dilakukan penciptaan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan konsumen yang terus berkembang dan *product recycle* terhadap produk-produk Perseroan untuk mengantisipasi persaingan yang semakin kompetitif.

Struktur perbankan yang sehat adalah struktur perbankan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkesinambungan. Menciptakan industri perbankan yang kuat, memiliki daya saing yang tinggi, serta menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam rangka memperkuat kondisi perbankan nasional adalah komitmen Perseroan yang harus dicapai dengan menetapkan sasaran, strategi dan kebijakan yang tepat guna. Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa berpedoman pada tujuan usaha, sasaran kegiatan usaha dan kebijakan usaha yang antara lain dijabarkan sebagai berikut:

Arah kebijakan Perseroan sebagai berikut:

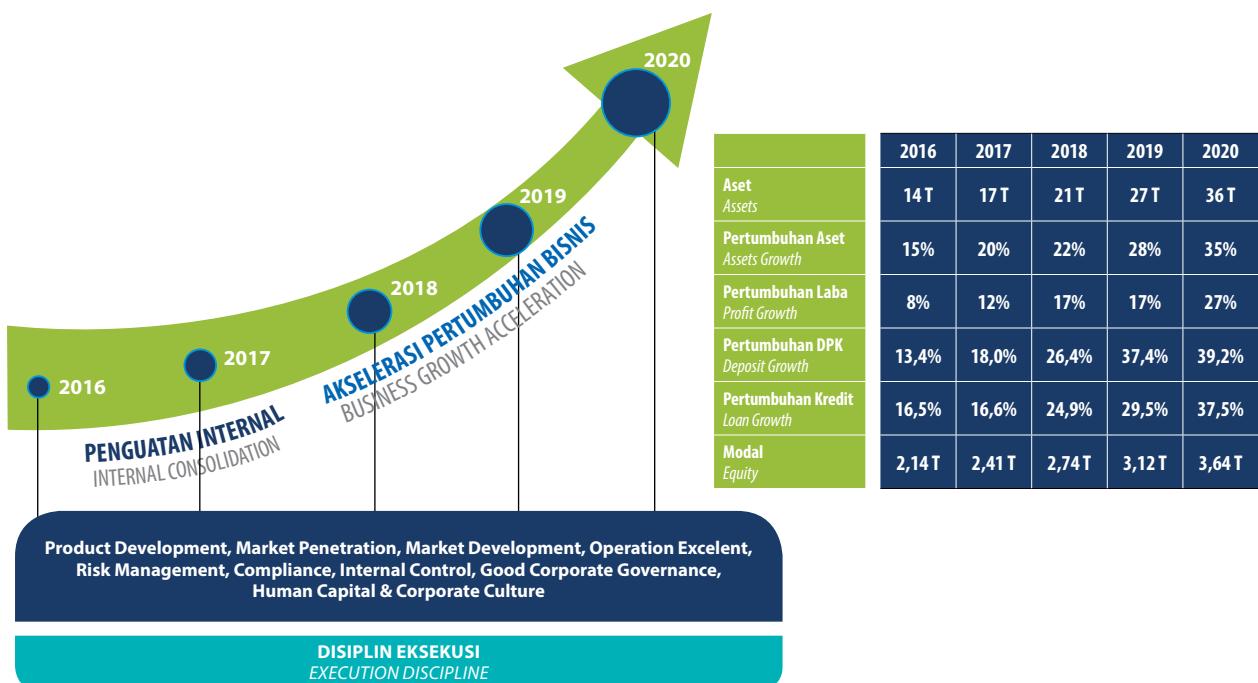
channeling are planned to be opened by considering market segment and upgrading branch office status in area with rapid growth, especially economic sector and expand delivery channel as ATM network at strategic points in South Sulawesi and West Sulawesi area.

Information technology that is implemented by the Company is designed in modern and real time on-line system basis to improve quality and speed of the services as strategic initiatives to increase market share and maintain existing market share.

To boost fee-based income and improve service facility, switching program implementation is also planned to add features in the Company's products and services. In addition, new products creation will be also done to catch up with growing needs of the customers and product recycle on Company's existing products to anticipate fiercer competition.

Sound banking structure is a banking structure with capacity to fulfill public needs and encourage sustainable national economic development. Creating strong bankign industry with high competitive advantages and implement Good Corporate Governance (GCG) to bolster national economic condition become commitment of the Company that has to be achieved by setting target and effective strategy and policy. In carrying out its business activity, the Company always refers to business objectives, target of the business activity and business policy that are described, among others:

Direction of corporate policy:



Arah Kebijakan Perseroan dapat terlihat pada Road Map rencana strategi di atas dengan fokus pada dua tahun pertama (2016-2017), Perseroan akan melakukan pemberhanahan/ penguatan internal dan baru pada tahun ketiga (2018) memulai tahap akselerasi pertumbuhan bisnis.

Direction of corporate policy is illustrated in above strategic plan Road Map with focus in the first two year (2016 – 2017), where the Company will conduct internal restructuring/ consolidation and in the third year (2018) the Company will start business growth acceleration.

Tujuan Usaha

Tujuan usaha Perseroan adalah meningkatkan kinerja bisnis dengan memperkuat kondisi internal dalam rangka mewujudkan bank yang sehat dan memiliki daya saing yang tinggi. Hal ini dikarenakan Perseroan sebagai pendorong terciptanya tingkat pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah senantiasa dituntut untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan taraf hidup masyarakat serta kondisi persaingan di sektor perbankan saat ini yang semakin ketat membutuhkan ketersediaan dan kesiapan infrastruktur yang berdaya saing kuat dan menunjang kearah persaingan di sektor perbankan yang semakin kompetitif dan inovatif.

Business Objectives

Objectives of the Bank's business is to increase business performance by strengthening internal condition to build a sound bank with high competitive advantages. This was due the Company as driver of national and regional economic growth and is demanded to provide significant contribution to improve quality of life for the society and existing competition landscape in banking sector wis tighter that requires infrastructure readiness and availability with high competitive advantages and supports towards more competitive and innovative competition in banking sector.

Sasaran Strategis

Sasaran strategis perseroan diuraikan dalam empat perspektif, sebagai berikut :

- **Perspektif Finansial antara lain :**

- Menjaga pertumbuhan dan profitabilitas Perseroan.
- Meningkatkan pendapatan bunga/bagi hasil, peningkatan fee based income dan peningkatan pendapatan treasuri.
- Mengembangkan fitur-fitur produk untuk peningkatan transaksi bank guna mendorong pertumbuhan fee based income.
- Meningkatkan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dengan cara mengoptimalkan potensi nasabah eksisting dan dengan memperluas jaringan kantor untuk mendapatkan nasabah potensial.
- Meningkatkan Ekspansi Kredit/Pembiayaan (konvensional & Syariah), baik kredit/pembiayaan retail, kredit/pembiayaan korporasi dan sindikasi.
- Meningkatkan Kualitas Kredit/Pembiayaan.
- Mengoptimalkan Prudent Banking dengan memelihara keseimbangan ekspansi kredit dengan memperhatikan kecukupan modal, memelihara dan memperbaiki kualitas aktiva produktif.
- Kebijakan penambahan setoran modal :
- Pertumbuhan organik yang berasal dari setoran modal (fresh money) kepada para pemegang saham.
- Meminta kepada para Pemegang Saham agar deviden yang diterima dapat disetor sebagian untuk tambahan modal disetor.
- Meningkatkan permodalan dengan mengupayakan penambahan modal inti dari pemegang saham, memperbesar porsi laba yang ditahan.
- Optimalisasi Biaya yaitu optimalisasi biaya operasional, biaya dana dan biaya investasi melalui peningkatan kualitas dan produktifitas proses bisnis.
- Mengoptimalkan biaya dana dengan optimalisasi fungsi ALMA dan melakukan tinjauan pricing produk secara berkala dengan memperhatikan persaingan.

Strategic Target

Strategic target is described in four perspectives, as follows :

- **Financial Perspective, including:**

- *Maintain the Company's growth and profitability.*
- *Increase interest/profit sharing income, fee-based income and treasury income.*
- *Develop features of the products to improve bank's transaction to encourage fee-based income growth.*
- *Increase Deposit growth by optimizing existing customer potential and expanding office network to gain potential customers.*
- *Increase loan/financing expansion (conventional & Sharia), both retail loan/financing, corporate loan/financing and syndicated loan.*
- *Increase loan/financing quality.*
- *Optimize prudent banking by maintaining balance of loan expansion by concerning capital adequacy, maintain and improve quality of earning assets.*
- *Additional paid-in capital policy;*
- *Organic growth from paid-in capital (fresh money) to the shareholders.*
- *Propose the Shareholders that the dividend can be partly deposited for additional paid-in capital.*
- *Increase equity by seeking additional authorized capital form the shareholders to increase retained earnings.*
- *Cost optimization including operating expense, fund expense and investment expense by improving business process quality and productivity.*
- *Optimize fund expense by optimizing ALMA function and performing product pricing review regularly by concerning the competition.*

- **Perspektif Customer antara lain :**

- Meningkatkan Market share per kelompok produk di wilayah Sulselbar.
- Mengoptimalkan dan memperluas pasar dengan cara mengefektifkan marketing communication, melakukan retensi dan optimalisasi nasabah eksisting dan akuisisi nasabah untuk pertumbuhan customer base.
- Mengembangkan brand image melalui peningkatan kualitas layanan dan meningkatkan efektifitas program CSR.
- Meningkatkan kepuasan dan memenuhi kebutuhan nasabah melalui pengembangan produk dan jasa, mengembangkan jaringan distribusi fisik dan elektronik, serta membangun dan meningkatkan kinerja Complain Handling Management.

- **Perspektif Prospek Bisnis Internal antara lain :**

- Mengembangkan produk dan jasa melalui riset pasar dan business intelligence dan membuat produk dana/kredit yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan pasar.
- Mengembangkan jaringan distribusi fisik dan elektronik
- Meningkatkan kualitas pelayanan melalui penguatan *Service Quality Management*.
- Meningkatkan efektifitas program CSR melalui pengembangan program CSR yang terintegrasi dengan program *marketing communication*.
- Mengembangkan system dan infrastruktur TI melalui penyelarasan *IT Blueprint* mengacu kepada rencana strategis Perseroan.
- Mengembangkan aliansi strategis untuk mengoptimalkan pangsa pasar eksisting dan menjangkau pasar yang baru dan melalui kerjasama dengan provider untuk pengembangan sistem dan infrastruktur.
- Meningkatkan efektifitas implementasi *Good Corporate Governance*, Manajemen Risiko, Kepatuhan dan pengendalian internal
- Meningkatkan efektifitas *Loan Monitoring* melalui penyempurnaan sistem *Loan Monitoring* yang dapat memberikan peringatan dini kecenderungan penurunan kualitas kredit/pembiayaan.

- ***Customer Perspective, including:***

- *Increase market share by product group in Sulselbar area.*
- *Optimize and expand market by improving effectiveness of marketing communication, performing existing customers retention and optimization and customers acquisition to expand customer base.*
- *Build brand image by improving service quality and effectiveness of CSR program.*
- *Increase satisfaction and fulfill customer's needs through products and service development, expand physical and electronic distribution network, as well as develop and improve performance of Complaint Handling Management.*

- ***Internal Business Process Perspective, including:***

- *Develop product and service through market research and business intelligence and create fund/ loan product in accordance with market potential and growth.*
- *Develop physical and electronic distribution network.*
- *Improve service quality by strengthening Service Quality Management.*
- *Improve effectiveness of CSR Program through CSR program development integrated with marketing communication program.*
- *Develop IT system and infrastructure through IT Blueprint alignment referring to strategic plan of the Company.*
- *Develop strategic alliance to optimize existing market share and reaching new market and through partnership with provider for system and infrastructure development.*
- *Improve effectiveness of Good Corpreate Governance, Risk Management, Compliance and Internal Audit implementation.*
- *Improve effectiveness of Loan Monitoring by improving Loan Monitoring system to provide early warning on loan/financing quality decreasing indication.*

- Meningkatkan kualitas dan produktifitas proses bisnis melalui re-engineering pada proses bisnis.
- **Perspektif Prospek Learning & Growth antara lain:**
 - Menyusun Blueprint SDM.
 - Meningkatkan efektifitas Manajemen Kinerja.
 - Meningkatkan efektifitas *Talent Management* & Pengembangan Karir.
 - Meningkatkan *engagement pegawai*.
 - Melakukan penguatan GCG.
 - Memperkuat kepemimpinan dan budaya perusahaan.
 - Mengoptimalkan struktur organisasi.
 - Meningkatkan efektifitas Knowledge Management (KM).
- *Improve quality and productiveness of business process through re-engineering in business process.*
- ***Learning & Growth Prospect Perspective, including:***
 - *Prepare HR Blueprint*
 - *Improve effectiveness of Performance Management*
 - *Improve effectiveness of Talent Management & Career Development*
 - *Increase employee engagement.*
 - *Strengthening GCG implementation.*
 - *Strengthening leadership and corporate culture.*
 - *Optimizing organization structure.*
 - *Improve effectiveness of Knowledge Management (KM).*

Strategi Usaha

Strategi usaha perseroan diselaraskan dengan program transformasi BPD dan visi misi Perseroan, maka dalam rangka mencapai destinasi menjadi bank yang kuat, kompetitif, dan kontributif selaras dengan visi menjadi bank kebanggaan dan pilihan utama maka langkah-langkah strategis Perseroan sebagai berikut :

Strategi Market Penetration and Market Development

- Meningkatkan *market share* yang dicapai dengan mengoptimalkan & memperluas pasar, mengembangkan brand image serta dengan meningkatkan kepuasan & memenuhi kebutuhan nasabah;
- Mengembangkan *brand image* serta meningkatkan kepuasan dan keterpenuhan kebutuhan nasabah yang dicapai dengan meningkatkan kualitas pelayanan, dan meningkatkan efektivitas CSR;
- Mengoptimalkan dan memperluas pasar serta meningkatkan kepuasan dan keterpenuhan kebutuhan nasabah dilakukan juga dengan mengembangkan jaringan distribusi fisik & elektronik yang didukung oleh pengembangan sistem & infrastruktur IT yang juga mempengaruhi peningkatan kualitas pelayanan;
- Melakukan perluasan jaringan kantor dan delivery channel melalui penambahan kantor cabang, kantor kas, ATM/mobile ATM, EDC, dan perluasan kerjasama jaringan ATM;

Business Strategy

Business strategy of the Company is aligned with BPD transformation program and vision and mission of the Company, to reach destination as strong, competitive and contributive bank in line with the vision as proud and most preferred bank, the strategic initiatives are as follows:

Market Penetration and Market Development Strategy

Increase market share by optimizing & expanding market

- *Build brand image and increase satisfaction & fulfill the customer's needs.*
- *Build brand image and increase satisfaction & fulfill the customer's needs achieved by improving service quality and CSR effectiveness.*
- *Optimize and expand the market and increase customers needs by developing physical & electronic distribution network supported with IT system & infrastructure development that will also improve service quality;*
- *Expand office network & delivery channel by opening more branch offices, cash offices, ATMs/ Mobile ATMs, EDC and expand ATM network partnership;*

- Disamping mengembangkan jaringan distribusi fisik&elektronik, mengoptimalkan & memperluas pasar juga dilakukan dengan melakukan aliansi strategis;
- Pencapaian sasaran-sasaran strategis di atas sangat ditentukan oleh pencapaian sasaran berkaitan dengan aspek human capital, serta organization dan information capital;
- Pada aspek human capital, sasaran yang ingin dicapai adalah: pengembangan kompetensi pegawai, peningkatan efektivitas manajemen kinerja, serta peningkatan efektivitas talent management dan pengembangan karir serta peningkatan engagement pegawai.
- Pada aspek organization & information capital, sasaran yang ingin dicapai yaitu: memperkuat Good Corporate Governance, memperkuat kepemimpinan dan budaya perusahaan, mengoptimalkan struktur organisasi, serta mengefektifkan knowledge management.

Strategi Product Development

- Pengembangan produk dan jasa yang dilakukan Perseroan bertujuan untuk meningkatkan market share serta meningkatkan kepuasan & memenuhi kebutuhan nasabah;
- Pengembangan Produk dan Jasa dilakukan dengan cara memodifikasi produk dan jasa existing agar memiliki fitur dan benefit yang sesuai dengan potensi pasar, serta sesuai dengan kebutuhan dan keinginan nasabah, atau dengan cara membuat produk dan jasa baru,
- Pengembangan produk dan jasa bisa dilakukan sendiri oleh Perseroan maupun melalui aliansi strategis dengan strategic partner.
- Produk dan jasa hasil pengembangan bisa juga lahir sebagai additional value dari pengembangan sistem & infrastruktur IT.
- Peningkatan service quality dilakukan melalui pembentukan unit kerja setingkat departemen yaitu departemen *service quality*, yang bertugas meningkatkan dan menjaga konsistensi layanan antara lain dengan cara aktif memonitoring layanan di seluruh cabang, survei kepuasan pelanggan, internalisasi budaya organisasi yang berbasis layanan, reward system bagi cabang yang memberikan performa layanan yang unggul.

- Besides developing physical & electronic network, optimize & expand market are also done by developing strategic alliance;
- Above strategic atragets achievement will also depend on achievement of targets related with human capital, organization and information capital aspects;
- On human capital aspect, targets to be achieved are: employee competency development, improvement on performance management effectiveness and improvement on talent management effectiveness and career development as well as increase employee engagement.
- On organization & information capital aspect, targets to be achieved are: strengthen Good Corporat Governance, leadership and corporate culture, optimize organization structure and improve effectiveness of knowledge management.

Product Development Strategy

- Development of products and services by the Company aims to increase market share and improve customer satisfaction and fulfill customers' needs;
- Product Development and Services are done by modifying existing products and services with several features and benefits in accordance with market potential, the customers' needs and appetite or by creating new products and services,
- Development of products and services can be carried out by the Company or through strategic alliance with strategic partner.
- Products and services as the result of development may also be created as an additional value from IT system and infrastructure development.
- Improving service quality is done through the establishment of a work unit at department level who is in charge to improve and maintain consistency of service among others by monitoring services atively in all branches, surveys of customer satisfaction, internalization of organizational culture based on service, reward system for branch provide superior service performance.

Strategi Operation Excellence

- Tujuan utama dari strategi ini adalah agar Bank Sulselbar dapat melakukan Optimalisasi Biaya sehingga tingkat profitabilitas perusahaan semakin membaik.
- Unsur-unsur yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap Optimalisasi Biaya adalah Optimalisasi Biaya Dana, Optimalisasi Biaya Operasional Non Dana dan Optimalisasi Biaya Investasi.
- Biaya Dana dapat dioptimalisasi dengan cara Mengoptimalkan Fungsi ALMA (Assets Liability Management).
- Optimalisasi Biaya Operasional dilakukan dengan Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Proses Bisnis .
- Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Proses Bisnis didukung oleh Pengembangan Sistem dan Infrastruktur IT .
- Meningkatkan Efektivitas Manajemen Risiko, Meningkatkan Efektivitas Aspek Kepatuhan, dan Meningkatkan Efektivitas Internal Control juga menjadi bagian penting dari Strategi Operation Excellence, demikian juga Meningkatkan Efektivitas Loan Monitoring untuk Meningkatkan Kualitas Kredit/Pembiayaan.

Operation Excellence Strategy

- Main objective of this strategy is that Bank Sulselbar will have Cost Optimization so that company profitability will be improved.
- Elements with significant contribution to cost optimization area Cost of Funds, Non-Fund Operating Expense and Investment Expense Optimization.
- Cost of Funds can be optimized by means of ALMA (Asset Liability Management) Function Optimizing.
- Optimize Operational Costs is carried out by Improving Quality and Productivity of the Business Processes.
- Improving Quality and Productivity of Business Processes supported by IT System and Infrastructure Development.
- Improve effectiveness of Risk Management, Compliance Aspects, Internal Control also as important part of the Operational Excellence Strategy, as well as improving Effectiveness of Loan Monitoring to Improve Loan/Financing Quality.

Pemasaran

Strategi pemasaran Perseroan difokuskan pada pembiayaan segmen usaha kecil dan konsumtif. Dengan strategi tersebut, Perseroan dapat melewati masa krisis ekonomi yang terjadi sejak awal tahun 1997, dimana pada saat itu banyak bank yang usahanya dibekukan. Oleh karena itu dimasa mendatang, segmen usaha kecil akan terus ditingkatkan dengan memperbesar pembiayaan pada sektor usaha kecil yang produktif.

Perseroan akan fokus pada niche market Pegawai Negeri Sipil ("PNS") dan akan melakukan penetrasi ke segmen Usaha Kecil Menengah ("UKM") karena potensi PNS dan UKM masih sangat besar. PNS sebagai core customer Perseroan masih memiliki potensi tumbuh sekitar 60% yang belum menggunakan jasa Perseroan. Sedangkan segmen UKM sesuai dengan produk dan jaringan operasional Perseroan yang tersebar di seluruh kabupaten bahkan kecamatan.

Marketing

Marketing strategy of the Company is focused on the financing for small enterprise and consumer segments. With this strategy, the Company successfully passed the economic crisis that occurred since the beginning of 1997, at the moment, several banks operation were freezed. Therefore, in the future, the small enterprise segment will continue to be improved by increasing the financing of the small enterprise in productive sector.

The Company will remain focus on the niche market of Civil Servants ("PNS") and will penetrate all segments of Small and Medium Enterprise ("SME") due the potential for civil servants and SMEs is still very promising. As the Company's core customer, PNS still has about 60% growth potential who has not use not use the Company's services yet. However, according to product and network operations of the Company, SME segments are spread entire municipals until district level.

Di samping itu, strategi pemasaran ini diharapkan akan meningkatkan sisi penghimpunan dana yang didukung oleh peningkatan pelayanan serta pengembangan ragam jenis produk yang didukung dengan teknologi informasi yang handal.

Dengan semakin meningkatnya persaingan antar bank, Perseroan melaksanakan berbagai kegiatan promosi baik melalui media cetak maupun media elektronik, menyelenggarakan tabungan berhadiah, meningkatkan sarana teknologi, memperluas jaringan operasional guna meningkatkan daya jangkau pelayanan. Semua ini ditujukan untuk meningkatkan jasa pelayanan dalam mencapai kepuasan pelanggan/nasabah (customer satisfaction).

Adapun strategi yang dilakukan Perseroan adalah:

- Melakukan diversifikasi produk kredit;
- Melakukan peningkatan kualitas SDM pengelola kredit;
- Meningkatkan pelayanan pemberian kredit;
- Menetapkan target (goal setting) terhadap penyaluran kredit; dan
- Meningkatkan teknologi perbankan di bidang perkreditan.

Pangsa Pasar Dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit Perbankan Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Berikut adalah tabel yang menggambarkan pasar penghimpunan dana pihak ketiga dan Penyaluran Kredit di Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel) dan Sulawesi Barat (Sulbar), serta Perseroan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015.

In addition, the marketing strategy is expected to improve the collection of funds supported by improving service and developing wider range of products that are supported by reliable information technology.

With fiercer competition between banks, the Company is carrying out various promotional activities through printed and electronic media, organizing prizes savings, improve the means of technology, expanding the operational network in order to increase the range of services. These initaitves are intended to improve services quality to achieve customer satisfaction.

The strategy conducted by the Company are:

- *Loan products diversification;*
- *Improve the quality of human resources as credit managers;*
- *Improve loan approval service;*
- *Goal setting on loan disbursement; and*
- *improving banking technology in credit sector.*

Market Share in Deposit Collection and Banking Loan Disbursement in South Sulawesi and West Sulawesi Provinces

Below the table explaining market share of deposit collection in South Sulawesi (Sulsel) and West Sulawesi (Sulbar) Provinces and the Company for year ended on december 31, 2015.

| (dalam jutaan Rupiah, kecuali persentase) | | <i>in million Rupiah unless expressed in per cent</i> | |
|---|---|---|--------------------------------------|
| Keterangan <i>Description</i> | Perbankan Sulsel dan Sulbar <i>Sulsel and Sulselbar Banking</i> | Perseroan <i>The Company</i> | Pangsa <i>Market</i> |
| | Nominal (Rp) <i>Amount (Rp)</i> | Nominal (Rp) <i>Amount (Rp)</i> | Pasar (%) <i>Share (%)</i> |
| DPK konvensional dan syariah | 82.660.000 | 7.611.334 | 9,21 |
| Kredit konvensional dan syariah | 99.639.000 | 8.864.460 | 8,90 |

Sumber: Bank Indonesia – Statistik Perbankan Indonesia

Source: Bank Indonesia – Indonesian Banking Statistics

Dari aspek penghimpunan dana pihak ketiga maupun penyaluran kredit, terlihat bahwa tingkat penguasaan pasar Perseroan di propinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat cukup signifikan. Hal ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan captive market (pegawai negeri sipil) yang terus meningkat.

Guna mensiasati persaingan, Perseroan terus mengembangkan berbagai rangkaian strategi dan taktik sistimatis guna memanfaatkan peluang serta mensiasati tantangan yang ada. Berbagai pemberahan dari aspek produk, penetapan price yang kompetitif, menambah office channel, pemberahan proses layanan, pengembangan SDM, menjadi kunci persaingan di masa mendatang melakukan penetrasi pasar sambil tetap menjaga kualitas layanan yang sudah ada. Berikut merupakan beberapa strategi kunci Perseroan dalam mensiasati tantangan dan likungan bisnis yang dihadapai baik saat ini dan dimasa mendatang.

Strategi Perseroan dalam mensiasati persaingan meliputi:

- **Product**

Memperkuat produkyangadasambilmengembangkan produk baru baik untuk konvensional maupun syariah.

- **Place**

Pengotimalan pelayanan melalui perluasan dan peningkatan distribution channel dengan menambah jaringan kantor, jaringan ATM dan mobil kas keliling.

- **Promotion**

Membangun komunikasi yang berkualitas dan terencana melalui berbagai program promosi dan komunikasi.

- **Price**

Mempertimbangkan aspek kompetisi dalam penetapan suku bunga, baik untuk produk penghimpunan dana maupun suku bunga kredit.

- **Process**

» Perseroan memperkuat budaya manajemen pelayanan yang solid dengan membentuk Grup Service Quality di bawah koordinasi Divisi Perencanaan dan Pengembangan guna memastikan proses pelayanan kepada nasabah nasabah dengan tetap berpedoman pada kriteria realibility (keandalan), responsiveness (cepat tanggap), assurance (jaminan), empathy (empati) dan tangible (fasilitas fisik).

From deposit or credit aspect, it can be inferred that the Company's market share in the South Sulawesi and West Sulawesi provinces is quite significant. This is mainly due to the growth in the captive market (civil servants) which is constantly increasing.

In order to anticipate the competition, the Company continued to develop several systematic strategies and plans to address opportunities and anticipate challenges. Various improvements on product aspect, determination of competitive price, additional office channelling, services improvement process, human resource development have become key to win the competition in the future, while also sustaining market penetration and maintaining the quality of existing services. Some of the key strategies implemented by the Company to anticipate the business challenge and environment both today and in the future.

The Company's strategy to anticipate the competition are including:

- **Product**

Strengthening existing products while also developing new products for both conventional and sharia.

- **Place**

Optimizing services through distribution channel expansion and improvement by opening more office channeling, ATMs and mobile cash car.

- **Promotion**

Building high quality and well planned communication through various promotional programs and communications.

- **Price**

Considering competition aspect in setting interest rates, both for fund product and credit interest rates.

- **Process**

» *The Company strengthens solid management culture by establishing Service Quality Group under the coordination of Planning and Development Division to ensure customer customer service process will always refer to realibility, responsiveness (quick response), assurance, empathy and tangible (physical facilities) criteria.*

» *Improvement of existing information technology activity management by developing core banking*

- » penyempurnaan terhadap segala aktivitas pengelolaan teknologi informasi yang telah ada dengan mengembangkan core banking system guna menjaimn keamanan dan kehandalan pelayanan untuk memenuhi kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
 - » Memastikan implementasi prinsip-prinsip GCG (good corporate governance), yang terdiri dari transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness dalam setiap keputusan organisasi di segala lini.
 - **People**
 - » Seiring dengan rencana ekspansi, Perseroan merencanakan untuk melakukan penambahan SDM sambil terus mengembangkan program pelatihan perbankan guna menciptakan budaya pelayanan yang unggul (service excellence).
 - » Pelatihan & pendidikan, sosialisasi serta Sertifikasi Manajemen risiko guna meningkatkan budaya risiko kepada seluruh pegawai bank
 - **Physical Evidence**

Membangun gedung kantor yang representatif dan menetapkan standarisasi lay out gedung kantor secara bertahap untuk kenyamanan pelayanan di Kantor-kantor Cabang.
- » *system in order to guarantee security and reliability of the service to comply with prevailing regulations.*
 - » *Ensure Good Corporate Governance principle implementation comprising of Transparency, Accountability, Responsibility, independency and Fairness in every organizational decision at entire line.*
 - **People**
 - » *In line with expansion plan, the Company plans to perform personnel recruitment while continues to develop banking training programs to create service excellence culture.*
 - » *Training and education, risk management socialization and certification to improve risk culture for all of bank's employees*
 - **Physical Evidence**

Building representative offices and establish office buildings lay out standardization gradually for the service convenience at Branch Offices..

Kebijakan Dividen

| DIVIDEN DIVIDEN | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|---|-----------------|--------------------------------------|--|--|---------------------------------------|
| Dividen Kas yang Dibagikan (miliar Rupiah) <i>Dividen Kas yang Dibagikan (miliar Rupiah)</i> | 300.706.249.751 | 240.136.856.091 | 189.555.873.823 | 165.879.423.839 | 152.093.201.298 |
| Dividen per Lembar Saham <i>Dividen per Lembar Saham</i> | 300.706 | 240.137 | 189.556 | 165.879 | 152.093 |
| Payout Ratio <i>Payout Ratio</i> | 60% | 60% | 60% | 60% | 60% |
| Tanggal Pengumuman <i>Tanggal Pengumuman</i> | - | Akta No. 5 tanggal 15 Mei 2015 | Akta No. 12 tanggal 24 Juni 2014 | Akta No. 13 tanggal 25 Juni 2013 | Akta No. 37 tanggal 22 Mei 2012 |
| Tanggal Pembayaran <i>Tanggal Pembayaran</i> | - | 13 Mei 2015 | 07 Juli 2014 | 09 Juli 2013 | 26 Juni 2012 |

Kebijakan Dividen

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/Atau Manajemen Yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)

Sampai dengan 31 Desember 2015, Bank bukan merupakan perusahaan *go-public* dan belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada informasi mengenai jumlah saham yang dimiliki oleh karyawan dan manajemen.

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/Atau Manajemen Yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)

Sampai dengan 31 Desember 2015, Bank bukan merupakan perusahaan go-public dan belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada informasi mengenai jumlah saham yang dimiliki oleh karyawan dan manajemen.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Obligasi Dan Sukuk Mudharabah

Bank Sulselbar pada tanggal 15 April 2011 telah melakukan *Due Diligence* dan *Public Expose* (Pemaparan Publik) Obligasi dan Sukuk dan *Mudharabah* Bank Sulselbar I Tahun 2011 dengan nilai emisi Obligasi dan Sukuk *Mudharabah* sebesar Rp500 miliar. Dana hasil penawaran umum Obligasi dan Sukuk serta *Mudharabah* Bank Sulselbar I Tahun 2011 setelah dikurangi biaya emisi, telah digunakan seluruhnya untuk ekspansi kredit dan pembiayaan. Adapun rinciannya, sebagai berikut :

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Obligasi Dan Sukuk Mudharabah

Bank Sulselbar pada tanggal 15 April 2011 telah melakukan Due Diligence dan Public Expose (Pemaparan Publik) Obligasi dan Sukuk dan Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 dengan nilai emisi Obligasi dan Sukuk Mudharabah sebesar Rp500 miliar. Dana hasil penawaran umum Obligasi dan Sukuk serta Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 setelah dikurangi biaya emisi, telah digunakan seluruhnya untuk ekspansi kredit dan pembiayaan. Adapun rinciannya, sebagai berikut :

Realisasi Penggunaan Dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah
Bonds and Mudharabah Sukuk Proceeds Realization

| Uraian Description | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|---|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Rp Juta | | | | | |
| Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 <i>Bank Sulselbar I of 2011 Bonds</i> | 350.000.000.000 | 350.000.000.000 | 400.000.000.000 | 400.000.000.000 | 400.000.000.000 |
| Sukuk Mudharabah <i>Bank Sulselbar I Tahun 2011</i> <i>Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I of 2011</i> | 100.000.000.000 | 100.000.000.000 | 100.000.000.000 | 100.000.000.000 | 100.000.000.000 |
| Biaya Emisi Obligasi & Sukuk Mudharabah <i>Bonds & Sukuk Mudharabah Underwriting Fee</i> | (6.836.190.602) | (6.836.190.602) | (6.836.190.602) | (6.836.190.602) | (6.836.190.602) |
| Penerimaan Emisi Obligasi & Sukuk Mudharabah Bersih <i>Bonds & Sukuk Mudharabah Bersih Net Revenue</i> | 443.163.809.398 | 443.163.809.398 | 443.163.809.398 | 443.163.809.398 | 443.163.809.398 |

Realisasi Penggunaan Dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah*Bonds and Mudharabah Sukuk Proceeds Realization*

| Uraian <i>Description</i> | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|---|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|--------------------------|
| Rp Juta | | | | | <i>In million Rupiah</i> |
| Amortisasi Biaya Emisi Obligasi & Sukuk Mudharabah <i>Bonds & Sukuk Mudharabah Underwriting Fee Amortization</i> | 6.778.584.324 | 6.140.564.878 | 4.974.975.924 | 3.342.406.765 | 1.396.831.131 |
| Obligasi dan Sukuk Mudharabah 2011 <i>Bonds and Sukuk Mudharabah 2011</i> | 449.942.393.722 | 449.304.374.276 | 498.138.785.322 | 496.506.216.163 | 494.560.640.529 |
| Sisa Dana <i>Remaining Proceeds</i> | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan/Atau Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang normal dilakukan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

**Information On Conflict Of Interest
Material Transaction And/Or
Related Party Transaction**

In its business activity, the Bank conducted transaction with related parties. The transactions were carried out under normal requirement and condition with third party. The transactions are as follows:

| 31 Desember <i>31 Desember</i> | 2015 | 2014 | 2013 |
|--|----------------|-----------------|-----------------|
| Kredit yang diberikan/Pembiayaan syariah : <i>Kredit yang diberikan/Pembiayaan syariah :</i> | | | |
| Pemegang saham <i>Pemegang saham</i> | - | 2.660.925.021 | 2.670.925.021 |
| Karyawan kunci <i>Karyawan kunci</i> | 1.866.298.861 | 254.623.410 | 1.212.374.903 |
| Dikurangi penyisihan penghapusan <i>Dikurangi penyisihan penghapusan</i> | (3.493.991) | (2.071.414.476) | (2.336.498.158) |
| Jumlah <i>Jumlah</i> | 1.862.804.870 | 844.133.955 | 1.546.801.766 |
| Persentase terhadap jumlah aset <i>Persentase terhadap jumlah aset</i> | 0,016% | 0,008% | 0,018% |
| Giro <i>Giro</i> | | | |
| Giro pemegang saham <i>Giro pemegang saham</i> | 97.880.813.499 | 127.612.326.369 | 56.681.912.099 |

| | 31 Desember <i>31 Desember</i> | | |
|---|--|-----------------|----------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Jumlah <i>Jumlah</i> | 97.880.813.499 | 127.612.326.369 | 56.681.912.099 |
| Persentase terhadap jumlah liabilitas <i>Persentase terhadap jumlah liabilitas</i> | 1,09% | 1,63% | 0,82% |
| Tabungan <i>Tabungan</i> | | | |
| Karyawan kunci <i>Karyawan kunci</i> | 4.253.734.925 | 15.296.163.545 | 8.330.792.304 |
| Jumlah <i>Jumlah</i> | 4.253.734.925 | 15.296.163.545 | 8.330.792.304 |
| Persentase terhadap jumlah liabilitas <i>Persentase terhadap jumlah liabilitas</i> | 0,05% | 0,19% | 0,12% |
| Deposito <i>Deposito</i> | | | |
| Karyawan kunci <i>Karyawan kunci</i> | 11.031.500.000 | 5.495.000.000 | 9.455.000.000 |
| Jumlah <i>Jumlah</i> | 11.031.500.000 | 5.495.000.000 | 9.455.000.000 |
| Persentase terhadap jumlah liabilitas <i>Persentase terhadap jumlah liabilitas</i> | 0,12% | 0,07% | 0,14% |

Pihak-pihak berelasi yang mempunyai saldo transaksi lebih dari Rp1.000.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Related parties with transaction balance more than Rp1,000,000,000 for years ended on December 31, 2015, 2014 and 2013 were as follows:

| | 31 Desember <i>31 Desember</i> | | |
|---|--|---------------|---------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Kredit yang diberikan/Pembiayaan syariah : <i>Kredit yang diberikan/Pembiayaan syariah :</i> | | | |
| Pemkab Gowa <i>Pemkab Gowa</i> | - | 2.660.925.021 | 2.670.925.021 |
| Jumlah <i>Jumlah</i> | - | 2.660.925.021 | 2.670.925.021 |

Berdasarkan Surat Perintah Pencairan Dana Pemerintah Kabupaten Gowa No. 367/SPM-LS/DPKS/2015 tanggal 16 Desember 2015, kredit yang diberikan kepada Pemkab Gowa telah dilunasi secara keseluruhan.

Pursuant to Gowa Municipal Governmetn Fund Disbrusemnet Warrant Number 367/SPM-LS/DPKS/2015 dated December 16, 2015, loans disbursed to Gowa Municipal that had been fully paid.

| | 31 Desember <i>31 Desember</i> | 2015 | 2014 | 2013 |
|---|--|----------------|----------------|-------------|
| Pendapatan dan Beban bunga <i>Pendapatan dan Beban bunga</i> | | | | |
| Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah <i>Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah</i> | 360.342.440 | 111.530.302 | | |
| Giro <i>Giro</i> | 3.626.154.044 | 16.589.327.616 | 14.658.189.914 | |
| Tabungan <i>Tabungan</i> | 80.719.870 | 212.374.817 | 355.830.067 | |
| Deposito <i>Deposito</i> | 1.219.348.881 | 384.650.000 | 571.949.895 | |
| Jumlah <i>Jumlah</i> | 4.926.222.795 | 17.546.694.873 | 15.697.500.178 | |
| Percentase terhadap beban bunga <i>Percentase terhadap beban bunga</i> | 1,00% | 4,25% | 4,70% | |

| No. <i>No.</i> | Pihak-pihak Berelasi <i>Pihak-pihak Berelasi</i> | Hubungan <i>Hubungan</i> | Sifat saldo atau akun transaksi <i>Sifat saldo atau akun transaksi</i> |
|--------------------------|---|---|--|
| 1. | Karyawan kunci <i>Karyawan kunci</i> | Komisaris, Direksi, Pemimpin Cabang dan Pemimpin Divisi <i>Komisaris, Direksi, Pemimpin Cabang dan Pemimpin Divisi</i> | Kredit, tabungan dan deposito <i>Kredit, tabungan dan deposito</i> |
| 2. | Propinsi Sulawesi Selatan <i>Propinsi Sulawesi Selatan</i> | Pemegang saham <i>Pemegang saham</i> | Kredit dan rekening giro <i>Kredit dan rekening giro</i> |

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Dan Dampaknya Terhadap Perusahaan

Selama tahun 2015, tidak terdapat Peraturan Perundang-Undangan yang berpengaruh terhadap Bank Sulselbar.

Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang Diterapkan Perusahaan Pada Tahun Buku Terakhir Dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan PSAK baru dan Revisi atas PSAK dan ISAK yang sebelumnya, berlaku per 1 Januari 2015. PSAK dan ISAK tersebut antara lain:

- PSAK 1-Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013)
- PSAK 4-Laporan Keuangan Tersendiri (Revisi 2013)
- PSAK 15-Investasi pada Entitas Asosiasi (Revisi 2013)
- PSAK 24-Imbalan Pasca Kerja (Revisi 2013)

Changes in Legislation and Impact to the Company

Selama tahun 2015, tidak terdapat Peraturan Perundang-Undangan yang berpengaruh terhadap Bank Sulselbar.

Changes in Accounting Policy Implemented in Recent Fiscal Year and Impact to Financial Statements

Board of Financial Accounting Standard, Indonesia Accounting Association (DSAK IAI) has issued new and revised SFAS on previous SFAS and IFAS, applied as per January 1, 2015. The SFAS and IFAS are:

- SFAS 1-Presentation of Financial Statements (Revised 2013)
- SFAS 4-Separate Financial Statements (Revised 2013)
- SFAS 15-Investments in Associates (Revised 2013)

- PSAK 46-Pajak Penghasilan (Revisi 2014)
- PSAK 50-Instrumen Keuangan : Penyajian (Revisi 2014)
- PSAK 55-Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran (Revisi 2014)
- PSAK 60-Instumen Keuangan : Penyajian (Revisi 2014)
- PSAK 65-Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66-Peraturan Bersama
- PSAK 67-Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- PSAK 68-Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 15-Batas Aset Imbalan Pasti Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya (Revisi 2014)
- ISAK 26-Penilaian Ulang Derivatif Melekat (Revisi 2014)
- SFAS 24-Post-Employment Benefits (Revised 2013)
- SFAS 46-Income Taxes (Revised 2014)
- SFAS 50-Financial Instruments : Presentation (Revised 2014)
- SFAS 55-Financial Instruments: Recognition and Measurement (Revised 2014)
- SFAS 60-Finance Instrument: Presentation (Revised 2014)
- SFAS 65-Consolidated Financial Statements
- SFAS 66-Joint Regulation
- SFAS 67-Disclosure of Interests in Entities
- SFAS 68-Fair Value Measurement
- IFAS 15-The Limit on a Defined Benefit Asset Minimum Funding Requirements and their Interaction (Revised 2014)
- IFAS 26-Reassessment of Embedded Derivatives (Revised 2014)

Berikut ini adalah penerapan PSAK dan ISAK baru yang relevan dengan operasi dan memberikan dampak signifikan pada laporan keuangan:

» PSAK 1-Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013)

Pada 27 Agustus 2013, DSAK IAI menerbitkan penyesuaian atas PSAK 1 yang efektif tanggal 1 Januari 2015. Berikut adalah peyesuaian yang terdapat pada PSAK 1 (Revisi 2013):

- Perubahan judul untuk "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
- Kewajiban menyajikan informasi komparatif minimum berupa penyajian penghasilan komprehensif yang akan direklasifikasi ke dalam Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya dan sebaliknya.

» PSAK 24-Imbalan Pasca Kerja (Revisi 2013)

DSAK IAI menerbitkan penyesuaian PSAK 24 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Berikut adalah penyesuaian yang terdapat pada PSAK 24 (Revisi 2013):

- Penghapusan metode koridor untuk pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial atas perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti
- Pengakuan keuntungan/kerugian dalam Penghasilan Komprehensif lain
- Penegasan terkait dengan komponen biaya jasa lalu dan komponen biaya imbalan pasti

Following the new SFAS and IFAS implementation that are relevant with operation and brought significant impact to the financial statements:

» SFAS 1-Presentation of Financial Statements (Revised 2013)

On August 27, 2013, DSAK IAI published adjustment to SFAS 1 are effective January 1, 2015. Here are adjustments contained in IAS 1 (Revised 2013):

- Change the title to "Statement of Comprehensive Income" to "Statements of Income and Other Comprehensive Income"
- Liabilities presenting minimum comparative information in the form of presentation of comprehensive income will be reclassified to the Income and Other Comprehensive Income and vice versa.

» IAS 24 - Post-Employment Benefits (Revised 2013)

DSAK IAI published adjustments to SFAS 24, which became effective on January 1, 2015. Here are the adjustments contained in SFAS No. 24 (Revised 2013):

- Elimination of the corridor method for recognition of actuarial gains / losses on changes in the present value of the defined benefit obligation
- Recognition of profit / loss in other Comprehensive Income
- The assertion relating to past service cost component and cost component of defined benefit

- » PSAK 46-Pajak Penghasilan (Revisi 2014)
DSAK IAI menerbitkan penyesuaian PSAK 46 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Penyesuaian yang terdapat pada PSAK 46 (Revisi 2014) adalah penghapusan pengaturan mengenai pajak final dan pengaturan khusus terkait dengan pengakuan denda dimuat dalam Surat Ketetapan Pajak.
- » PSAK 50-Instrumen Keuangan: Penyajian (Revisi 2014)
DSAK IAI menerbitkan penyesuaian PSAK 50 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Berikut adalah penyesuaian yang terdapat pada PSAK 50 (Revisi 2014):
 - Penghapusan pengaturan pajak penghasilan terkait dividen
 - Penambahan pengungkapan terkait dengan saling hapus aset dan liabilitas keuangan
- » PSAK 55-Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (Revisi 2014)
DSAK IAI menerbitkan penyesuaian PSAK 55 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Berikut adalah penyesuaian yang terdapat pada PSAK 55 (Revisi 2014):
 - Penambahan persyaratan pengukuran atas derivatif melekat yang akan dipisahkan
 - Penambahan persyaratan penghentian instrumen lindung nilai
- » PSAK 60-Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Revisi 2014)
DSAK IAI menerbitkan penyesuaian PSAK 60 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Berikut adalah penyesuaian yang terdapat pada PSAK 60 (Revisi 2014):
 - Penambahan persyaratan pengungkapan atas saling hapus buku antara aset keuangan dan liabilitas keuangan
 - Penambahan persyaratan pengungkapan atas aset keuangan alihan yang tidak dihentikan pengakuan secara keseluruhan
- » PSAK 68-Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Revisi 2014)
DSAK IAI menerbitkan penyesuaian PSAK 68 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Berikut adalah penyesuaian yang terdapat pada PSAK 68 (Revisi 2014):
 - Addition of offsetting disclosure requirements on the books of financial assets and financial liabilities
 - Addition of the disclosure requirements for financial assets that are not derecognized divert overall
- » SFAS 46 - Income Taxes (Revised 2014)
DSAK IAI published adjustments to SFAS 46, which became effective on January 1, 2015. The adjustment contained in SFAS 46 (Revised 2014) is the elimination of the tax arrangements regarding the final and special arrangements related to the recognition of fines contained in the tax assessment letter.
- » SFAS 50-Financial Instruments: Presentation (Revised 2014)
DSAK IAI published adjustments to SFAS 50, which became effective on January 1, 2015. Here are the adjustments contained in SFAS 50 (Revised 2014):
 - Elimination of income tax adjustment related to dividends
 - Additional disclosures related to offsetting financial assets and liabilities
- » SFAS 55 - Financial Instruments: Recognition and Measurement (Revised 2014)
DSAK IAI published adjustments to SFAS 55, which became effective on January 1, 2015. Here are the adjustments contained in SFAS 55 (Revised 2014):
 - Addition of the measurement requirements on embedded derivatives to be separated
 - Addition of requirements cessation of hedging instruments
- » SFAS 60-Financial Instruments: Disclosures (Revised 2014)
DSAK IAI published adjustments to SFAS 60, which became effective on January 1, 2015. Here are the adjustments contained in SFAS 60 (Revised 2014):
 - Addition of offsetting disclosure requirements on the books of financial assets and financial liabilities
 - Addition of the disclosure requirements for financial assets that are not derecognized divert overall
- » SFAS 68 - Financial Instruments: Disclosures (Revised 2014)
DSAK IAI published adjustments to SFAS 68, which became effective on January 1, 2015. Here are the adjustments contained in SFAS 68 (Revised 2014):
 - Addition of offsetting disclosure requirements on the books of financial assets and financial liabilities
 - Addition of the disclosure requirements for financial assets that are not derecognized divert overall

- Definisi dan kerangka pemgukuran nilai wajar
- Pengukuran nilai wajar aset non keuangan dengan mempertimbangkan *highest* dan *best use*
- Teknik penilaian yang digunakan dalam mengukur nilai wajar
- Pengungkapan kepentingan dalam entitas anak yang tidak dikonsolidasikan
- *The definition of fair value and a framework pemgukuran*
- *Fair value measurement of non-financial assets by considering the highest and best use*
- *Valuation techniques used to measure fair value*
- *Disclosure of interests in subsidiaries that are not consolidated*

Informasi Kelangsungan Usaha Bank Sulselbar

Bank Sulselbar melihat bahwa tidak ada hal yang signifikan yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kebijakan yang digulirkan pemerintah.

Otonomi daerah berdampak positif terhadap bank daerah. Sebagai pemegang kas daerah, Perseroan berfungsi dalam menampung dana alokasi APBN untuk daerah (DAU), maupun menampung pendapatan asli daerah (PAD). Pertumbuhan dana alokasi umum maupun pendapatan asli daerah yang terus berkembang pada akhirnya akan mendorong berkembangnya dana pihak ketiga yang dimiliki serta kapasitas dalam mendorong pertumbuhan penyaluran kredit. Disisi lain pertumbuhan PAD propinsi terkait dengan perkembangan pertumbuhan PDRB propinsi Sulawesi Selatan yang akhir-akhir ini menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi dan berada diatas rata-rata perbankan nasional. Kombinasi faktor ini akan semakin memperkokoh posisi bisnis Perseroan dimasa mendatang.

Perseroan merupakan bank milik pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat serta Pemerintah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan dan se-Sulawesi Barat, serta didirikan untuk maksud dan tujuan membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian serta pemerataan pembangunan daerah disegala bidang agar tercapai peningkatan taraf hidup rakyat dan menjadi bank komersial yang profesional dan sehat.

Perseroan memiliki captive market yaitu pegawai negeri sipil dan UKM. Pegawai negri sipil memiliki tingkat penghasilan tetap setiap bulannya. Hal ini mempermudah perbankan dalam melakukan penilaian Risiko maupun penyaluran kredit. Sebagai pemegang

Information on Bank Sulselbar Business Sustainability

Bank Sulselbar views that there is no significant issue that influence the Bank's business sustainability. This as seen from several policies issued by the Government.

Local autonomy brought positive impact for regional bank. As the manager of local government cash, the Company has a function to deposit State Budget allocation for regional level (DAU) or depositing regional revenue (PAD). Growing general allocation fund and regional revenue development will drive higher deposit in the Bank as well as capacity to encourage loan disbursement growth. On the other hand, Provincial PAD growth in relation with South Sulawesi Provincial PDRB growth that is showing significant growth nowadays and exceeding national banking average. Combination of these factors will strengthen position of the Company's business in the future.

The Company is bank owned by South Sulawesi and West Sulawesi Provincial Government, Municipal/City Government in South Sulawesi and West Sulawesi and was established with certain objective and purpose to help and encourage economic growth as well as regional development distribution in all aspects to improve quality of life for the people and being a professional and strong commercial bank.

The Company has captive market of civil servant and SME. Civil Servant has fixed monthly income. This will support banking sector to assess Risk and disburse loan. As manager of local government cash, the Company exercises function as Bank who pays salary of the civil servant. Potential of Civil

kas daerah, Perseroan menjalankan fungsi sebagai Bank yang menyalurkan gaji pegawai negeri sipil. Potensi pertumbuhan PNS dimasa mendatang akan ikut menyumbang pada pertumbuhan nasabah Perseroan yang pembayaran gajinya diadministrasikan pada perseroan.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang cukup tinggi, maka pasar Perseroan tidak hanya diperebutkan oleh bank dengan fokus regional tapi juga bank nasional. Meskipun demikian posisi Perseroan dalam memperebutkan pasar kredit masih cukup stabil pada kisaran 8%-10% terhadap total market share. Upaya mempertahankan market share dengan berbagai formula pemasaran dan terfokus menjadi kunci dalam memberikan layanan optimal kepada nasabah.

Servant growth in the future will also contribute on growing customers whose salary payroll were administered in the Company.

In line with high economic growth in South Sulawesi and West Sulawesi, market of the Company is not only competed with banks with focus in regional level but also national bank. However, position of the Company in competing credit market remains stable at 8% - 10% level to total market share. Several efforts to maintain market share with marketing formula and focused as key to provide optimum service to our customers.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

| | |
|---|------------|
| Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance Implementation</i> | 272 |
| Uraian Dewan Komisaris <i>Board Of Commissioners Disclosure</i> | 276 |
| Kriteria Penentuan Komisaris Independen <i>Independent Commissioner Criteria</i> | 286 |
| Direksi <i>Board of Directors</i> | 289 |
| Assesment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commissioners and Board of Directors Assessment</i> | 302 |
| Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commissions and Board of Directors Remuneration</i> | 306 |
| Frekuensi dan tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi <i>Board of Commissioners, Board of Directors and Joint Meeting Frequency and Attendance Level</i> | 310 |
| Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan Terakhir <i>Capital Structure and Shareholding Structure of the Company Last</i> | 318 |
| Independensi Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Independence</i> | 320 |
| Komite Audit <i>Audit Committee</i> | 324 |
| Komite Remunerasi dan Nominasi <i>Remuneration and Nomination Committee</i> | 338 |
| Komite-Komite Lain di Bawah Dewan Komisaris Other Committees under the Board of Commissioners | 346 |
| Komite di Bawah Direksi <i>Komite di Bawah Direksi</i> | 355 |
| Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i> | 365 |
| Rapat Umum Pemegang Saham <i>General Meetings of Shareholders</i> | 369 |
| Unit Audit Internal <i>Internal Audit Unit</i> | 377 |
| Penerapan Fungsi Audit Ekstern <i>External Audit Function Implementation</i> | 386 |
| Manajemen Risiko <i>Risk Management</i> | 389 |



| | | | |
|---|------------|---|------------|
| Sistem Pengendalian Intern <i>Internal Control System</i> | 419 | Penanganan Benturan Kepentingan <i>Handling Conflicts of Interest</i> | 440 |
| Permasalahan Hukum <i>Legal Case</i> | 422 | Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank <i>Implementation of Bank Compliance Function</i> | 442 |
| Akses Informasi Dan Data Perusahaan <i>Corporate Information And Data Access</i> | 423 | Laporan Good Corporate Governance Unit Usaha Syariah <i>Good Corporate Governance Report Business Syariah Unit</i> | 456 |
| Kode Etik <i>Code of Conducts</i> | 431 | | |
| Komite Remunerasi dan Nominasi <i>Whistleblowing System</i> | 434 | Pengungkapan Permodalan dan Eksposur Risiko serta Penerapan Manajemen Risiko <i>Capital disclosure and exposure risk as well as the implementation of risk management</i> | 475 |
| Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris <i>Board of Directors and Board of Commissioners Diversity Policy</i> | 437 | | |



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Implementation

Pendahuluan

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau yang dikenal dengan (*Good Corporate Governance*) merupakan elemen terpenting bagi Bank Sulselbar. Lebih dari berperan untuk menjaga kelangsungan usaha, Tata Kelola Perusahaan yang Baik menciptakan keberhasilan pencapaian rencana bisnis, meningkatkan nilai kompetitif Bank Sulselbar dalam persaingan industri perbankan nasional. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik juga akan memastikan bahwa kegiatan usaha senantiasa berjalan di atas rel koridor yang ditentukan oleh Regulator dan peraturan perundangan yang berlaku, etika bisnis dan *best practices*. Lebih luas lagi Tata Kelola Perusahaan yang baik dapat mendukung terwujudnya perkembangan usaha yang sehat dan berkualitas.

Selain itu, Bank Sulselbar juga menyakini bahwa pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik pada akhirnya juga akan meningkatkan *stakeholder value*, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap Bank Sulselbar semakin meningkat.

Berlandasan pada hal tersebut diatas, Bank Sulselbar berkomitmen untuk menjadikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai acuan dari setiap kegiatan usahanya. Sebagai wujud komitmennya, Bank Sulselbar telah memiliki organ perusahaan, Komite-komite, sistem dan satuan kerja untuk memastikan bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan telah berjalan baik yang transparan dan terukur.

1. Dasar Acuan Implementasi

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Bank Sulselbar didasari kepada peraturan-peraturan dibawah ini, yaitu :

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- c. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Foreword

Good Corporate Governance implementation, or known as GCG, as the most essential element for Bank Sulselbar. Beyond contribution to maintain business sustainability, Good Corporate Governance also creates succeed of business plan achievement, increase competitive values of Bank Sulselbar in national banking industry competition. The Good Corporate Governance principles also ensure that business activity always exercised in correct way as regulated by the Regulator and other prevailing Law, business ethics and best practices. In broader context, Good Corporate Governance will also support achievement of sound and qualified business development.

In addition, Bank Sulselbar also believes that the implementation of Good Corporate Governance principle will increase stakeholders value that trust of the society to Bank Sulselbar will be higher.

Considering this condition, Bank Sulselbar is committed to bring Good Corporate Governance as reference for every business activity. As the manifestation of this commitment, Bank Sulselbar also has established corporate bodies, Committees, working system and units to ensure that Corporate Governance implementation has been implemented in transparent and measurable ways.

1. Implementation Basis

Good Corporate Governance implementation at Bank Sulselbar refers to following regulations:

- a. Republic of Indonesia Law Number 7 o f1992 on Banking.
- b. Republic of Indonesia Law Number 10 of 1998 regarding Amendment of Republic of Indonesia Law Number 7 o f1992 on Banking.
- c. Republic of Indonesia Law Number 40 of 2007 on Limited Company.
- d. Bank Indonesia Regulation Number 8/4/

- d. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- e. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- f. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP Tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
2. Penerapan Prinsip GCG pada Bank Sulselbar Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Bank Sulselbar berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu :
- a. Transparansi (*Transparency*)
 - A. Bank berusaha menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh seluruh *stakeholder*.
 - B. Prinsip Keterbukaan yang dilakukan oleh Bank Sulselbar tetap berdasarkan peraturan perundang-undangan perbankan khususnya mengenai kerahasiaan Bank.
 - C. Bank Sulselbar telah menyampaikan :
 - Pengumuman Laporan Publikasi Keuangan setiap triwulannya melalui media cetak nasional berbahasa Indonesia.
 - Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, Lembaga Pemeringkat di Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2 (dua) Lembaga Penelitian Ekonomi dan Keuangan dan 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan.
 - Pelaksanaan PBI Nomor 14/14/PBI/2012 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Bank Sulselbar telah mencantumkan laporan keuangan publikasi juga melalui website miliknya yaitu : www.banksulselbar.co.id.
- PBI/2006 regarding *Good Corporate Governance Implementation in Commercial Bank*.
- e. Bank Indonesia Regulation Number 8/14/PBI/2006 regarding Amendment of Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 regarding *Good Corporate Governance Implementation in Commercial Bank*.
- f. Bank Indonesia Circular Letter Number 15/15/DPNP dated April 29, 2013 regarding *Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks*.
2. *GCG principle implementation at Bank Sulselbar Good Corporate Governance implementation at Bank Sulselbar is referring to 5 (five) basic principles, among others:*
- a. *Transparency*
 - A. *Bank attempts to provide information in timely, sufficient, clear, accurate and comparable as well as accessible manners for all stakeholders.*
 - B. *Transparency principle implemented by Bank Sulselbar is based on banking regulation, especially regarding Bank confidentiality.*
 - C. *Bank Sulselbar has submitted:*
 - *Publication of Quarter Financial Statements announcement in national printed media in Indonesian language.*
 - *Annual Report submission to Financial Service Authority, Indonesia Consumer Association Foundation (YLKI), Rating Agency in Indonesia, Indonesia Banking Development Association, 2 (two) Economy and Finance Research Institute and 2 (two) Economy and Finance Magazines.*
 - *Implementation of PBI Number 14/14/PBI/2012 regarding Bank Report Transparency and Publication, Bank Sulselbar had uploaded published financial statements at website www.banksulselbar.co.id.*

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

- A. Setiap Sistem Operasional Prosedur (SOP) Bank Sulselbar telah menetapkan rincian tugas dan tanggungjawab masing-masing organ Bank dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan misi, visi dan nilai-nilai serta strategi Bank.
- B. Setiap Organ Bank Sulselbar mempunyai keahlian sesuai dengan tugas, tanggungjawab dan perannya dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- C. Bank Sulselbar memiliki Sistem Pengendalian Internal yang berjalan efektif dalam pengelolaan Bank.
- D. Bank Sulselbar menerapkan ukuran kinerja untuk semua jajaran Bank yang konsisten dengan sasaran usaha Bank.
- E. Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab setiap Organ Bank berpegangan pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*Code of Conduct*) yang telah ditetapkan.

c. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

- A. Bank Sulselbar telah menerapkan prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan Bank.
- B. Bank Sulselbar melaksanakan tanggungjawab sosial dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar Bank dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik.

d. Independensi (*Independency*)

- A. Bank Sulselbar menghindari terjadinya intervensi dari Pihak manapun, tidak terpengaruh oleh Kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*Conflict Of Interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
- B. Bank Sulselbar melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

- A. Bank Sulselbar memberikan kesempatan kepada semua stakeholders guna memberikan

b. Accountability

- A. Every Standard Operating Procedure (SOP) at Bank Sulselbar has stipulated detail of duty and responsibility of every Bank body and employee clearly and in line with Bank's mission, vision and values as well as strategy.
- B. Every Bank Sulselbar's body has expertise in accordance with duty, responsibility and role in implementing Good Corporate Governance.
- C. Bank Sulselbar has Internal Control System that is effectively implemented in the Bank's management.
- D. Bank Sulselbar stipulates performance indicator for every Bank's management that is consistent with Bank's business target.
- E. Implementation of every Bank's Organ Duty and Responsibility upholds to business ethics and Code of Conducts that had been stipulated.

c. Responsibility

- A. Bank Sulselbar has implemented prudential banking principle and ensured compliance with Law, Articles of Association and Bank regulation.
- B. Bank Sulselbar performs social responsibility by concerning needs of the society and environment preservation, primarily in the Bank's neighborhood with good planning and execution.

d. Independence

- A. Bank Sulselbar prevents intervention from any Party, not being influenced by certain Interest, free from Conflict of Interest and other intervention or pressure, that the decision making process can be done objectively.

- B. Bank Sulselbar performs its function and duty according to Articles of Association and other prevailing Law.

e. Fairness

- A. Bank Sulselbar provides opportunity to all stakeholders to give recommendation and ex-

- masukan dan penyampaian pendapat bagi kepentingan Bank Sulselbar serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.
- B. Bank Sulselbar memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan fisik pada saat penerimaan karyawan.
- C. Bank Sulselbar memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*).
3. Fokus Tata Kelola Perusahaan Tahun 2015
- Dalam menjalankan kegiatannya, Bank Sulselbar berpedoman pada Prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik. Selama tahun 2015, Bank Sulselbar telah menerbitkan kebijakan/prosedur baru dan/atau menyempurnakan kebijakan/prosedur yang dimilikinya terkait dengan pelaksanaan Tata Kelola yang Baik, diantaranya sebagai berikut:
- Kebijakan di Bidang Sumber Daya Manusia; menerbitkan ketentuan tentang struktur organisasi Bank Sulselbar, penyempurnaan Buku Pedoman Perusahaan Bidang Sumber Daya Manusia, Penyesuaian gaji dan tunjangan dan Kompensasi lembur istimewa.
 - Kebijakan pada Unit Usaha Syariah; Tabungan Mudharabah, Pinjaman Gadai Emas Berkah Ib dan penyempurnaan perhitungan CKPN Syariah.
 - Kebijakan perlindungan Konsumen; Pedoman Pengaduan Nasabah.
 - Kebijakan pada Audit Intern; Internal Audit Charter PT. Bank Sulselbar, Kode Etik Internal Audit, Panduan pemantauan tindak lanjut, dan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal PT. Bank Sulselbar.
 - Kebijakan pada bidang Perkreditan; pembayaran klaim Debitur PT. Bank Sulselbar yang dijamin PT. Asuransi Jiwa Nusantara (AJN), Standar Operasional prosedur (SOP) Kredit Pensiu, Standar Kredit Pundi Usaha Rakyat (PUR) Pola Kemitraan dan Standar Kredit Koperasi.
 - Kebijakan Anti Fraud; penerapan strategi anti fraud PT. Bank Sulselbar.

press opinion on behalf of Bank Sulselbar's interest as well as opens information access based on transparency principle.

- Bank Sulselbar provides opportunity to all part of society without discriminating ethnicity, religion, race, group, gender and physical condition during the employee recruitment.*
- Bank Sulselbar concerns interest of all stakeholders based on fair and equal treatment principle.*
- Corporate Governance Focus in 2015*
In carrying out its activity, Bank Sulselbar refers to Good Corporate Governance principle. Throughout 2015, Bank Sulselbar had issued new policies/procedures and/or revised existing policies/procedures in relation with Good Corporate Governance, among others:
 - Human Resources policy; issuing regulation on Bank Sulselbar organization structure, Revising Human Resources Manual Book, Salary and Allowance Appraisal and Special Overtime Work Benefit.*
 - Sharia Business Unit Policy: Mudharabah Saving, iB Berkah Gold Pawn Loan and Sharia CKPN calculation improvement.*
 - Customer protection policy; Customer Complaint Manual.*
 - Internal Audit Policy; PT Bank Sulselbar Internal Audit Charter, Internal Audit Ethic Code, Follow-Up Monitoring Manual and PT Bank Sulselbar Internal Audit Function Implementation Standard.*
 - Credit Policy: PT Bank Sulselbar Debtor claim payment secured by PT Asuransi Jiwa Nusantara (AJN), Pension Loan Standard Operating Procedure (SOP), Pundi Usaha Rakyat (PUR) Loan Standard, Partnership Scheme and Cooperative Loan Standard.*
 - Anti Fraud Policy; implementation of PT Bank Sulselbar Anti Fraud Strategy.*

Uraian Dewan Komisaris

Board Of Commissioners Disclosure

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga bertugas memastikan implementasi tata kelola perusahaan yang baik di Perusahaan. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dilakukan secara independen.

Board of Commissioners is corporate body with responsibility to supervise and provide advise to the Board of Directors. Board of Commissioners is also in charge to ensure good corporate governance implementation in the Company. The implementation of Board of Commissioners' duties is carried out independently.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, Dewan Komisaris melakukan secara independen dalam artian dilaksanakan secara obyektif dan bebas dari tekanan dan kepentingan pihak manapun. Anggota Dewan Komisaris yang terpilih juga memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya.

Adapun tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris antara lain adalah:

1. Dewan Komisaris memastikan terselenggarakannya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi;
2. Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu serta memberikan nasihat kepada Direksi;
3. Dalam rangka melakukan tugas pengawasan, Komisaris telah mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank;
4. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali terhadap keputusan-keputusan yang mewajibkan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perseroan atau perundang-undangan yang berlaku;
5. Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi Perseroan telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Group Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia;

Board of Commissioners Duty and Responsibility

In carrying out its duty and responsibility, the Board of Commissioners is being independent, or defined as objective and free from every pressure and interest of any party. Appointed Board of Commissioners members also have sufficient competency that is relevant with his/her position to carry out the duty and responsibility as well as to implement his/her competency in the duty and responsibility implementation.

Board of Commissioners' duty and responsibility are among others:

1. *Board of Commissioners ensures CGCG principle implementation in every bank's business activity at all organization level and unit;*
2. *Board of Commissioners performs monitoring on Board of Directors duty and responsibility implementation regularly or incidentally as well as providing advise to the Board of Directors;*
3. *To perform supervisory duty, the Board of Commissioners has directed, supervised and evaluated implementation of bank's strategic policy;*
4. *Board of Commissioners is not involved in Bank's operational activity decision making, except for several decisions that require approval from Board of Commissioners as regulated in Articles of Association or other prevailing Law;*
5. *Board of Commissioners ensures that the Board of Directors has followed-up audit finding and recommendation from Bank Internal Audit Group, external auditor and Bank Indonesia audit result;*

6. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara independen;
7. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan anggota untuk 3 (tiga) Komite tersebut telah dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan yang terakhir bernomor yaitu :
 - a. Komite Audit, SK Direksi No. SK/072/DIR/VIII/2014 Tanggal Agustus 2014;
 - b. Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud, SK Direksi No. 071/DIR/VII/2014 Tanggal Agustus 2013; dan
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi, SK Direksi No. SK/033/DIR/IV/2014 Tanggal 1 April 2014.

Direksi membuat Surat Keputusan Pengangkatan tersebut berdasarkan Keputusan rapat Dewan Komisaris yaitu :

- Surat Dewan Komisaris PT. Bank Sulselbar Nomor No.068/DK-BPDSS/04/2014 Tanggal 1 April 2014 Perihal Penetapan Ketua dan Anggota Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Sulselbar.
- Surat Dewan Komisaris PT. Bank Sulselbar Nomor 160/DK-BPDSS/07/2014 Tanggal 23 Juli 2014 Perihal Pergantian Susunan Keanggotaan Komite Pada Dewan Komisaris PT. Bank Sulselbar.
- 8. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif;
- 9. Dewan Komisaris Perseroan telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja, waktu kerja dan rapat; dan
- 10. Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara maksimal.

Kewenangan Dewan Komisaris

Kewenangan Dewan Komisaris Bank Sulselbar diatur dalam anggaran dasar Bank Sulselbar yang merupakan

6. *Board of Commissioners has carried out its duty and responsibility independently;*
7. *Board of Commissioners also has established Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee. The members appointment for these 3 (three) Comittees had been carried out by the Board of Directors under latest Decree with following registries:*
 - (a) *Audit Committee, Board of Directors Decree Number SK/072/DIR/VII/2014 dated August 2014;*
 - (b) *Risk Monitoring and Anti Fraud Committee, Board of Directors Decree Number 071/DIR/VII/2014 dated August 2013; and*
 - (c) *Remuneration and Nomination Committee, Board of Directors Decree Number SK/033/DIR/IV/2014 dated April 1, 2014.*

The Board of Directors drafted the Appointment Decree with reference to Board of Commissioners Meeting Resolution, as follows:

- *PT Bank Sulselbar Board of Commissioners Letter Number 068/DK-BPDSS/04/2014 dated April 1, 2014 regarding PT Bank Sulselbar Remuneation and Nomination Committee Chairman and Members Appointment.*
- *PT Bank Sulselbar Board of Commissioners Letter Number 160/DK-BPDSS/07/2014 dated July 23, 2014 regarding Change to PT Bank Sulselbar Board of Commissioners Committee Membership Composition.*
- 8. *Board of Commissioners has ensured that the Committees established have carried out their duties effectively;*
- 9. *Board of Commissioners also has working regulation, working horus and meeting guideline and manual; and*
- 10. *Board of Commissioners has allocated sufficient time to perform its duty and responsibility optimally.*

Board of Commissioners Authority

Authority of Bank Sulselbar Board of Commissioners is regulated in Bank Sulselbar Articles of Assocaiton as

pengejawantahan dari Undang-Undang Perseroan terakhir. Adapun kewenangan dari Dewan Komisaris Bank Sulselbar adalah :

1. Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasehat kepada Direksi;
2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
3. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris berhak untuk memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Pasal 106 UU Perseroan Terbatas (UUPT)
5. Dalam hal Dewan Komisaris melakukan tindakan pengurusan perseroan dalam keadaan tertentu dan untuk jangka waktu tertentu, berlaku ketentuan Pasal 118 Ayat 2 UUPT.
6. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.
7. Dalam menjalankan tugas pengawasan Dewan Komisaris dapat membentuk Komite yang anggotanya semua atau lebih adalah Dewan Komisaris yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
8. Dewan Komisaris dapat menunjuk seorang atau beberapa ahli untuk melaksanakan tugas tertentu yang dipandang perlu atas biaya Perseroan. Mengenai hal-hal yang belum diatur pada Pasal ini diatur pada Pasal 108, Pasal 109, Pasal 110, Pasal 111, Pasal 112, Pasal 113, Pasal 114, Pasal 115, Pasal 116, Pasal 117, Pasal 118, Pasal 119, Pasal 120, Pasal 121 UU Perseroan Terbatas.

explanation of recent Limited Company Law. Authority of Bank Sulselbar Board of Commissioners is as follows:

1. *Board of Commissioners performs monitoring upon Board of Directors policy in running the Company and giving advise to the Board of Directors;*
2. *Board of Commissioners is eligible to enter building and yard or other places used or controlled by the Company at anytime, as well as checking all administration, letter and other evident, examining and verifying cash records and others as well as acknowledging every action taken by the Board of Directors.*
3. *Board of Directors and all BOD members have to provide explanation on every Board of Commissioners' inquiries.*
4. *Board of Commissioners is eligible to temporary discharge Board of Directors members according to Article 106 Limited Company Law (UUPT) provision.*
5. *In the event that Board of Commissioners exercises the Company's management in certain circumstances and for certain period, the Article 118 Point 2 UUPT is prevailed.*
6. *In the event that there is only one Board of Commissioners member, every duty and authority charged to the President Director or Board of Commissioners members as stipulated in Articles of Association is also prevailed.*
7. *In carrying out supervisory duty, the Board of Commissioners is eligible to establish Committee with all or most members from the Board of Commissioners personnel with responsibility to the Board of Commissioners.*
8. *Board of Commissioners may appoint one or several Experts to assign certain assignment considered necessary on the Company's expense.*

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank pada tahun 2015 terdiri atas 4 (empat) anggota, dimana 2 (dua) anggota merupakan pelaksana tugas sementara, masing-masing Pelaksana Tugas Sementara Komisaris Utama dan Komisaris Independent. Adapun 2 (dua) lainnya adalah merupakan Komisaris Independent.

Hal ini menunjukkan bahwa komposisi Dewan Komisaris Bank telah memenuhi ketentuan GCG yang mengatur bahwa jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi, serta paling kurang 50 % (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris independent.

Seluruh anggota Komisaris merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) dan berdomisili di Indonesia. seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris dan telah lulus *Fit and Proper Test* sesuai dengan ketentuan.

Namun, Otoritas Jasa Keuangan dalam Suratnya, Nomor SR-42/KR.6/2015 Tanggal 22 Juni 2015, Hal. Kepengurusan Bank, menyampaikan bahwa Peraturan Bank Indonesia/OJK tidak mengenal istilah "Perpanjangan Sementara" dan/ atau "Status Pelaksana Tugas Sementara" Pengurus Bank. Oleh karena itu, persetujuan perpanjangan masa jabatan kedua Komisaris bank saudara dimaksud merupakan persetujuan definitif sehingga segala perbuatan hukum, tindakan dan/atau keputusan yang bersangkutan dalam kapasitasnya sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen akan dipertanggungjawabkan secara penuh dan menyeluruh.

Pada tanggal 6 November 2015, Pelaksana Tugas Komisaris Utama, yaitu : Sdr. H.A. Muallim, SH. M.Si mengajukan pengunduran diri dikarenakan Permasalahan Hukum yang dihadapi bersangkutan, dan merujuk kepada Anggaran Dasar Perseroan Pasal 15 Ayat 8 dan Ayat 9, apabila Bank tidak menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari setelah diterimanya surat permohonan pengunduran diri, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Dewan Komisaris

Board of Commissioners Number, Composition and Criteria

In 2015, Bank's Board of Commissioners consisted of 4 (four) members, where 2 (two) of the members are interim members as President Commissioner and Independent Commissioner, respectively. The other 2 (two) members are Independent Commissioners.

This indicated that the composition of Bank's Board of Commissioners has complied with GCG regulation that governs total Board of Commissioners members is at least 3 (three) members and most equal with Board of Directors members, where at least 50% (fifty per cent) of the Board of Commissioners members are Independent Commissioner.

Every Board of Commissioners member is Indonesian Citizen (WNI) and lives in Indonesia. All of the Board of Commissioners members have met requirement as Board of Commissioners members and passed Fit and Proper Test according to the regulation.

However, in its Letter Number SR-42/KR.6/2015 dated June 22, 2015 regarding Bank Management, the Financial Service Authority declared that Bank Indonesia/OJK Regulation does not admit "Temporary Renewal" and/or "Interim Position" for the Bank's Management. Therefore, approval for these two Bank's Commissioners serving period renewal is definitive approval that all legal action, initiative and/or decision from respective party in his capacity as President Commissioner and Independent Commissioner will be fully and comprehensively accounted.

On November 6, 2015, Interim President Commissioner, Mr. H.A. Muallim, SH., M.Si submitted resignation to legal case encountered and referring to Articles of Association Article 15 Point 8 and Point 9, if the Bank does not organize General Meetings of Shareholders 30 (thirty) days after accepting the resignation letter, after the time period had passed, the resignation of Board of Commissioners members are becoming legal without requiring approval from the General Meetings of Shareholders. Since the resignation date of Mr. H.A. Muallim, SH., M.Si on November 6, 2016, until passing

menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham. Semenjak tanggal pengajuan diri sdr. H.A. Muallim, SH, M.si pada tanggal 6 November 2016, hingga lewat batas waktu 30 (tiga puluh) hari, perseroan tetap tidak menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham. Oleh karena itu, pengunduran diri Sdr. H.A. Muallim dianggap telah diterima oleh Bank dan atau pemegang saham.

Pengunduran diri Sdr. H.A. Muallimh, SH, M.Si tersebut, telah pula dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Nomor 127/DK-BPDSS/11/2015 Tanggal 6 November 2015 Perihal Pemberitahuan Atas Pengunduran Diri Sdr. H.A. Muallim, SH. M.Si, dan pengunduran diri tersebut telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Nomor S-192/KR.6/2015 Tanggal 23 Desember 2015, Hal. Pengunduran Diri Komisaris Utama PT. Bank Sulselbar.

Sehingga Per tanggal 31 Desember 2015 susunan Dewan Komisaris adalah :

30 (thirty) days time limit, the Company did not organize General Meetings of Shareholders. Therefore, resignation of Mr. H.A. Muallim, SH., M.Si is considered accepted by the Bank and/or its shareholders.

Resignation of Mr. H.A. Muallim, SH., M.Si had been also reported to Financial Service Authority under Letter Number 127/DK-BPDSS/11/2015 dated November 6, 2015 regarding Announcement on Mr. H.A. Muallim, SH., M.Si Resignation and the resignation had also approved by Financial Service Authority under Letter Number S-192/KR.6/2015 dated December 23, 2015 regarding PT Bank Sulselbar President Commissioner Resignation.

Therefore, as of December 31, 2015, Board of Commissioners composition was as follows:

| DEWAN KOMISARIS | |
|---|---------------------------------|
| JABATAN JABATAN | NAMA NAMA |
| Komisaris Utama <i>Komisaris Utama</i> | N/A |
| Komisaris Independen (Pelaksana Tugas Sementara) <i>Komisaris Independen (Pelaksana Tugas Sementara)</i> | Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang |
| Komisaris Independen <i>Komisaris Independen</i> | Drs. Natali Ikawidjaja, MM |
| Komisaris Independen <i>Komisaris Independen</i> | Prof. Dr. Muhammad Amri |

| Masa Jabatan Dewan Komisaris | | | |
|-------------------------------------|----------------------------|---|-------------------------------------|
| <i>Masa Jabatan Dewan Komisaris</i> | | | |
| No No | Nama Nama | Jabatan Jabatan | Masa Jabatan Masa Jabatan |
| 1 | H. Andi Muallim | Plts. Komisaris Utama <i>Plts. Komisaris Utama</i> | 2014 s/d 6 Desember 2015 |
| 2 | H. A. Tjoneng Mallombasang | Plts. Komisaris Independen <i>Plts. Komisaris Independen</i> | 2014 – Januari 2016 |
| 3 | H. Natali Ikawidjaja | Komisaris Independen <i>Komisaris Independen</i> | 2012-2015 |
| 4 | Prof. Muhammad Amri | Komisaris Independen <i>Komisaris Independen</i> | 2013-2017 |

Untuk masa jabatan bagi H. Andi Muallim dan H.A. Tjoneng Mallombasang, masing-masing sebagai Plts. Komisaris Utama dan Plts Komisaris Independent dimulai dan diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, Akta Nomor 13 Tanggal 24 Juni 2014. Namun, untuk H. Andi Muallim semenjak tanggal 6 Desember 2015 atau 1 (satu) bulan semenjak tanggal pengunduran dirinya (6 November 2015), sudah tidak menjabat sebagai Pelaksana Tugas Sementara Komisaris Utama.

Komisaris Independent atas nama H. Natali Ikawidjaja, berakhir masa jabatannya pada tanggal 23 Desember 2015, namun hingga tanggal 31 Desember 2015, masih tetap melakukan tugasnya.

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi Bank bersama-sama mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan Visi dan Misi Bank Sulselbar. Dewan Komisaris mengawasi dan memastikan pelaksanaan GCG di seluruh tingkatan organisasi dan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi, memberikan nasihat dan bimbingan yang diperlukan. Berikut adalah rincian tugas tersebut :

1. Mengatur pembagian tugas Direksi;
2. Mengatur wewenang dan prosedur Komite-komite pada Dewan Komisaris;
3. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan Direksi.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki saham pada Bank Sulselbar, Bank lain, perusahaan lain maupun Lembaga Keuangan Non Bank lainnya.

Rencana Bisnis Perseroan

Direksi mempersiapkan rencana bisnis jangka pendek dan jangka menengah, dan kebijakan strategis yang menyertainya, dalam menjalankan misi Bank Sulselbar. Setiap rencana bisnis yang disusun akan mempertimbangkan pengalaman panjang Bank Sulselbar pada Industri Perbankan Nasional, permodalan

Regarding tenure for H. Andi Muallim and H.A. Tjoneng Mallombasang as Interim President Commissioner and Interim Independent Commissioner, respectively, effectively started and appointed in Extraordinary General Meetings of Shareholders, Deeds Number 13 dated June 24, 2014. However, for H. Andi Muallim, He no longer served as Interim President Commissioner since December 6, 2015 or 1 (one) month after the resignation date (November 6, 2015).

H. Natali Ikawidjaja, as Independent Commisioner will end her tenure on December 23, 2015, and will remain effective in her position until December 31, 2015.

Board of Commissioners and Board of Directors Affiliation

Board of Commissioners and Board of Directors have shared responsibility to exercise Vision and Mission of Bank Sulselbar. The Board of Commissioners supervises and ensues that GCG implementation in all organization level and implementation of Board of Directors duty and responsibility, provides necessary suggestion and guidance. Detail of the duties are as follows:

1. Arrange Board of Directors segregation of duty;
2. Arrange authority and procedure for Committees under the Board of Commissioners;
3. Supervise the Board of Directors policy.

Board of Commissioners Shares Ownership

Every Bank's Board of Commissioners member does not own shares in Bank Sulselbar, Other Banks or Companies as well as other Non-Bank Financial Institutions.

Company Business Plan

The Board of Directors prepares short-term and medium-term business plan altogether with its strategic plicies to exercise mission of Bank Sulselbar. Every business plan prepared will consider Bank Sulselbar's long experience in National Banking Industry, strong capital and sound financial fundamental, loyal customer, network as well as

yang kuat dan fundamental keuangan yang sehat, pelanggan setia, jaringan serta berbagai produk inovatif yang dimiliki oleh Bank Sulselbar. Dewan Komisaris menyetujui dan memberikan nasehat atas rencana bisnis yang diajukan.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan dan Rekomendasi Dewan Komisaris.

1. Saran atas Permohonan Persetujuan Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa Nusantara (AJN);
2. Penegasan atas Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Intern PT. Bank Sulselbar Periode Semester I Tahun 2014;
3. Dukungan terhadap Bank Sulselbar menjadi Regional Champion di Daerah;
4. Persetujuan atas Internal Audit Charter (IAC) PT. Bank Sulselbar;
5. Persetujuan Draft Perbaikan Laporan GCG Tahun 2013;
6. Penyampaian hasil Ujicoba DRC & DRP Level III;
7. Persetujuan Penyesuaian Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2015-2017;
8. Persetujuan Comply Draft SOP Penerapan Strategi Anti Fraud PT. Bank Sulselbar;
9. Surat Peringatan atas Sanksi Denda Bank Indonesia Posisi 30 Juni 2014;
10. Penyediaan Dokumen atas Audit BPKP dengan Tujuan Tertentu;
11. Persetujuan Draft Laporan GCG Tahun 2014;
12. Saran atas Hasil Rapat Dengan Konsultan RBBR Tanggal 27 Februari 2015;
13. Pedoman Perusahaan Peningkatan Kredit/Pembangunan Produktif;
14. Pengendalian Potensi Kebakaran;
15. Tanggapan Dewan Komisaris terhadap Buku Penyesuaian RBB 2015;
16. Telaah Dewan Komisaris atas Evaluasi RBB Triwulan I Tahun 2015;
17. Permintaan klarifikasi OJK;
18. Saran tindak lanjut secara khusus atas Amanah RUPS tahunan Tahun Buku 2014;
19. Saran atas pelaksanaan sistem peringatan dini terhadap risiko perlambatan pertumbuhan Ekonomi Nasional dan Regional;

series of innovative products of Bank Sulselbar. The Board of Commissioners approves and provides opinion to the business plan submitted.

Board of Commissioners Activity Report and Recommendation

1. *Recommendation to Asuransi Jiwa Nusantara (AJN) Claim Payment Approval Proposal;*
2. *Confirmation to PT bank Sulselbar Internal Audit Report and Key Finding in 1st Semester of 2014;*
3. *Support for Bank Sulselbar to be Regional Champion in the Region;*
4. *Approval to PT Bank Sulselbar Internal Audit Charter (IAC);*
5. *Approval to GCG Report 2013 Draft Revision;*
6. *Submission of DRC & DRP Level III Trial Report;*
7. *Approval to Bank Business Plan (RBB) Revision 2015 – 2017;*
8. *Approval to PT Bank Sulselbar Anti Fraud Strategy Implementation SOP Draft Comply;*
9. *Warning Letter to Bank Indonesia Penalty Punishment as of June 30, 2014 Position;*
10. *Document supply for BPKP Audit with Special Purpose;*
11. *Approval to GCG Report 2014 Draft;*
12. *Recommendation to Meeting with RBBR Consultant Result on February 27, 2015;*
13. *Productive Loan/Financing Improvement Guideline;*
14. *Fire Disaster Risk Mitigation;*
15. *Board of Commissioners Feedback to RBB Revision Book 2015;*
16. *Board of Commissioners Review to RBB Evaluation 1st Quarter of 2015;*
17. *OJK Clarification Request;*
18. *Special follow-up suggestion on Annual GMS Fiscal Year 2014 mandate;*
19. *Recommendation to early warning system on National and Regional Economy growth slow down risk;*

20. Hasil Audit BPKP Perwakilan Provinsi Sulsel dengan Tujuan Tertentu atas Pengadaan Barang/Jasa PT. Bank Sulselbar;
21. Pemikiran dan Saran tentang Program Transformasi BPD Indonesia;
22. Saran atas SOP Penyusunan Rencana Bisnis Bank sesuai Surat Edaran Direksi Nomor SE/026/DIR/XI/2014 Tanggal 5 November 2014;
23. Penetapan sanksi administratif kepada Bank Saudara;
24. Persetujuan Penyempurnaan Struktur Organisasi dan Buku Pedoman Perusahaan PT. Bank Sulselbar;
25. Pedoman Perusahaan pengendalian Risiko Likuiditas.
20. *BPKP Sulsel Province Representative Audit with Special Purpose Result on PT Bank Sulselbar Procurement;*
21. *Thought and Opinion on BPD Indonesia Transformation Program;*
22. *Suggestion to Bank Business Plan Preparation SOP accordign to Board of Directors Circular Letter Number SE/026/DIR/XI/2014 dated November 5, 2014;*
23. *Stipulation of Administrative Punishment to bank Saudara;*
24. *Approval to PT Bank Sulselbar Organization Structure and Corporate Manual Book Revision;*
25. *Liquidity Risk Mitigation Corporate Manual Book.*

Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Dewan Komisaris atau Program Orientasi bagi Komisaris Baru

Dengan semangat meningkatkan kompetensi dan upaya penyelarasan dengan kemajuan dunia usaha dan industri global, Dewan Komisaris mendapat fasilitas untuk mengikuti program pelatihan, seminar atau workshop yang diadakan secara internal maupun diselenggarakan oleh institusi eksternal.

Pada tahun 2015, partisipasi Dewan Komisaris dalam program peningkatan kompetensi adalah sebagai berikut:

Training Program to Develop Board of Commissioners Competency or Orientation Program for New Commissioner

With spirit to develop competency and align with business sector and global industry progress, the Board of Commissioners received facility to participate in training, seminar or workshop program organized internally or from external organization.

In 2015, Board of Commissioners participation in competency development program was as follows:

| No No | Nama Nama | Jabatan Jabatan | Judul Pelatihan Judul Pelatihan | Penyelenggara Penyelenggara |
|----------|------------------------------|---|---|--------------------------------|
| 1 | H. Andi Tjoneng Mallombasang | Pelaksana Tugas Sementara Komisaris Independent <i>Pelaksana Tugas Sementara Komisaris Independent</i> | Seminar Laku Pandai (Branchless Banking) oleh BSMR <i>Seminar Laku Pandai (Branchless Banking) oleh BSMR</i> | BSMR |
| 2 | Natali Ikawidjaja | Komisaris Independent <i>Komisaris Independent</i> | Workshop Penerapan risiko & Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan di Indonesia. <i>Workshop Penerapan risiko & Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan di Indonesia.</i> | BSMR |
| 3 | Natali Ikawidjaja | Komisaris Independent <i>Komisaris Independent</i> | Workshop Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. <i>Workshop Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.</i> | BSMR |
| 4 | Natali Ikawidjaja | Komisaris Independent <i>Komisaris Independent</i> | Pembahasan dan Rencana Transformasi BPD. <i>Finalisasi Implementasi Kerangka Program Transformasi BPD.</i> <i>Pembahasan Finalisasi Kerangka dan Rencana Implementasi Program Transformasi BPD.</i> | OJK |

| No No | Nama Nama | Jabatan Jabatan | Judul Pelatihan Judul Pelatihan | Penyelenggara Penyelenggara |
|----------|-------------------|---|---|--------------------------------|
| 5 | Natali Ikawidjaja | Komisaris Independent <i>Komisaris Independent</i> | Seminar Meningkatkan Awareness Dinamika Ekonomi Global dan Tantangan Industri Perbankan. <i>Seminar Meningkatkan Awareness Dinamika Ekonomi Global dan Tantangan Industri Perbankan.</i> | LPPI |
| 6 | Natali Ikawidjaja | Komisaris Independent <i>Komisaris Independent</i> | Workshop Metode & Teknik Penyusunan SOP dengan Penerapan KPI <i>Workshop Metode & Teknik Penyusunan SOP dengan Penerapan KPI</i> | Tempo Media Grup |
| 7 | Natali Ikawidjaja | Komisaris Independent <i>Komisaris Independent</i> | Workshop Prospek Ekonomi 2016 dan Implikasinya terhadap Penyusunan RBB. <i>Workshop Prospek Ekonomi 2016 dan Implikasinya terhadap Penyusunan RBB.</i> | BSMR |
| 8 | Muhammad Amri | Komisaris Independent <i>Komisaris Independent</i> | Seminar Nasional BPD SI. <i>Seminar Nasional BPD SI.</i> | ASBANDA |
| 9 | Muhammad Amri | Komisaris Independent <i>Komisaris Independent</i> | Pembahasan tindaklanjut Program Transformasi BPD. <i>Pembahasan tindaklanjut Program Transformasi BPD.</i> | OJK |
| 10 | Muhammad Amri | Komisaris Independent | Seminar Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Wujud Implementasi Program Transformasi BPD dalam Pembangunan Ekonomi Daerah <i>Seminar Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Wujud Implementasi Program Transformasi BPD dalam Pembangunan Ekonomi Daerah</i> | ASBANDA |

Pedoman Kerja Dewan Komisaris (Board Charter)

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris yang tertuang dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 01/DK-BPDSS/III/2015 Tanggal 25 Maret 2015 Tentang Pedoman Dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris ini merupakan Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang telah diperbarui yang menyesuaikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) terutama POJK Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.

Board of Commissioners Charter

In carrying out its duties, Board of Commissioners has Board of Commissioners Guideline and Manual Book as declared under Board of Commissioners Decree Number 01/DK-BPDSS/III/2015 dated March 25, 2015 regarding PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Board of Commissioners Guideline and Manual Book.

This Board of Commissioners Charter is Board of Commissioners working manual that has been revised adjusting with Financial Service Authority Regulation (POJK) primarily POJK Number 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners in Listed Entity or Company.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris memuat antara lain :

1. Ketentuan Umum;
2. Tugas, Tanggungjawab dan Wewenang Dewan Komisaris;
3. Etika Kerja;
4. Waktu Kerja;
5. Rapat Dewan Komisaris;
6. Komite-komite;
7. Pelaporan dan Pertanggungjawaban;
8. Penutup.

The Board of Commissioners Guideline and Manual Book discloses:

1. *General Regulation;*
2. *Duty, Responsibility and Authority of Board of Commissioners;*
3. *Work Ethics;*
4. *Working Hours;*
5. *Board of Commissioners Meeting;*
6. *Committees;*
7. *Reporting and Accountability;*
8. *Closing.*

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Independent Commissioner Criteria

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Jumlah dan komposisi Anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan Perundang-undangan, dengan jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan pada saat ini adalah 4 (empat) orang, dimana 3 orang dari komposisi tersebut adalah Komisaris Independen. Hal ini untuk menjaga independensi fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan menjamin terlaksananya mekanisme *check and balance*.

Dalam Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 tahun 2007, telah mengatur dan mewajibkan bahwa dalam Anggaran Dasar Perseroan untuk menempatkan minimal satu orang Komisaris Independen dan satu orang komisaris utusan. Pengertian dari Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan.

Untuk dapat diangkat menjadi Komisaris Independen, selain harus memenuhi persyaratan formal dan materiil, juga harus memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

1. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau anggota Dewan Komisaris lain di Bank Sulselbar.
2. Tidak menjabat sebagai Direksi di Perusahaan yang terafiliasi dengan Bank Sulselbar.
3. Tidak bekerja pada lembaga pemerintahan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.
4. Tidak bekerja di Bank Sulselbar atau afiliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Independent Commissioner is Board of Commissioners member without financial, managerial, shares ownership and/or family affiliations with other Board of Commissioners and Board of Directors members and/or controlling shareholders that may intervere his/her independency.

Number and composition of Board of Commissioners Members have complied with prevailing Law, with current number of Board of Commissioners members are 4 (four) members where 3 of the members are Independent Commissioners. This aims to maintain independency of Board of Commissioners supervisory function and to ensure implementation of check and balance mechanism.

In Limited Company Law (UUPT) Number 40 of 2007, the Law has regulated and governed that the Articles of Association has to assign minimum one Independent Commissioner and one delegation commissioner. Definition of Independent Commissioner is Board of Commissioners members without affiliation with Board of Directors and other Board of Commissioners members as well as Controlling Shareholders, and also free from business affiliation or other relationship that may influence his/her capacity to act independently or solely for the Company's interest.

To be appointed as Independent Commissioner, besides fulfilling formal and material requiremetns, the candidate has also met following independency requirements:

1. Not having any affiliation with other Directors and/or Board of Commissioners members at Bank Sulselbar.
2. Not serving as Board of Directors in Affiliated Company of Bank Sulselbar.
3. Not working in government agencies for the last three years.
4. Not working at Bank Sulselbar and affiliated company for the last three years.

- 5. Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank Sulselbar atau perseroan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Bank Sulselbar dan afiliasinya.
- 6. Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan Komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkup Bank Sulselbar.

Kriteria Komisaris Independen ini juga telah sesuai dengan definisi POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik pasal 21, sebagai berikut:

- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung padaperseroan
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan perseroan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama.
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perseroan

- 5. Not having financial affiliation, both directly and non-directly with Bank Sulselbar or other companies that provide products and services to Bank Sulselbar and its affiliation.
- 6. Free from any interest and business activity or other relationships that may constraint or interfere capacity of the Board of Commissioners to act or think independently in the context of Bank Sulselbar.

This Independent Commissioner requirement also has complied with definition of POJK Number 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners in Listed Company Article 21, as follows:

- Not having shares both directly and non directly in the Company.
- Not having affiliation with the Board of Commissioners and Board of Directors members or Majority Shareholders.
- Not having business relationship both directly and non directly related with the Company's business activity.

| Pernyataan tentang Independensi Komisaris Independen | Statement of Independence for Independent Commissioner | | |
|---|---|---------------------|----------------------------|
| Aspek Independensi Aspek Independensi | Haji Drs. Andi Tjoneng Mallombassang, Msi | Prof. Muhammad Amri | Drs. Natali Ikawidjaja, MM |
| Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau anggota Dewan Komisaris lain di Bank Sulselbar <i>Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau anggota Dewan Komisaris lain di Bank Sulselbar</i> | ✓ | ✓ | ✓ |
| Tidak menjabat sebagai Direksi di Perusahaan yang terafiliasi dengan Bank Sulselbar <i>Tidak menjabat sebagai Direksi di Perusahaan yang terafiliasi dengan Bank Sulselbar</i> | ✓ | ✓ | ✓ |
| Tidak bekerja pada lembaga pemerintahan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir <i>Tidak bekerja pada lembaga pemerintahan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir</i> | ✓ | ✓ | ✓ |

| Aspek Independensi Aspek Independensi | Haji Drs. Andi Tjoneng Mallombassang, Msi | Prof. Muhammad Amri | Drs. Natali Ikawidjaja, MM |
|---|--|---------------------|-------------------------------|
| Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau anggota Dewan Komisaris lain di Bank Sulselbar <i>Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau anggota Dewan Komisaris lain di Bank Sulselbar</i> | ✓ | ✓ | ✓ |
| Tidak menjabat sebagai Direksi di Perusahaan yang terafiliasi dengan Bank Sulselbar <i>Tidak menjabat sebagai Direksi di Perusahaan yang terafiliasi dengan Bank Sulselbar</i> | ✓ | ✓ | ✓ |
| Tidak bekerja pada lembaga pemerintahan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir <i>Tidak bekerja pada lembaga pemerintahan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir</i> | ✓ | ✓ | ✓ |

| Aspek Independensi Aspect of Independence | Haji Drs. Andi Tjoneng Mallombassang, Msi | Prof. Muhammad Amri | Drs. Natali Ikawidjaja, MM |
|---|--|---------------------|-------------------------------|
| Tidak bekerja di Bank Sulselbar atau afiliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir <i>Tidak bekerja di Bank Sulselbar atau afiliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir</i> | ✓ | ✓ | ✓ |
| Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank Sulselbar atau perusahaan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Bank Sulselbar dan afiliasinya <i>Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank Sulselbar atau perusahaan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Bank Sulselbar dan afiliasinya</i> | ✓ | ✓ | ✓ |
| Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan Komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkup Bank Sulselbar <i>Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan Komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkup Bank Sulselbar</i> | ✓ | ✓ | ✓ |

Independensi Dewan Komisaris

Berdasarkan atas Surat Pernyataan yang ditandatangani oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris, maka seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Sulselbar tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.

Tidak termasuk merangkap jabatan apabila anggota Komisaris Independen merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 2 (dua) Komite pada Bank yang sama. Adapun anggota Komisaris Independen Bank Sulselbar yang merangkap pada 2 (dua) Komite adalah Professor Muhammad Amri, Doctors of Philosophy, namun yang bersangkutan hanya menjabat sebagai Ketua pada Komite Audit namun pada Komite lainnya sebagai anggota yaitu pada Komite Remunerasi dan Nominasi.

Board of Commissioners Independence

According to Integrity Pact signed by every Board of Commissioners member, all of Bank Sulselbar Board of Commissioners members do not have financial, managerial, shares ownership and/or family affiliations with other Board of Commissioners and Board of Directors members and/or controlling shareholders or other affiliations with the Bank that may influence their capacity to act independently as regulated under Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.

The dual position is excluded if the Independent Commissioner member is appointed as Chairman of the Committee at most 2 (two) Committees in the same Bank. The Independent Commissioner members at Bank Sulselbar who serve in other 2 (two) Committees are Professor Muhammad Amri, Doctors of Philosophy, however, He only serves as Chairman of Audit Committee while in other Committee, He serves as member of Remuneration and Nomination Committee.

Direksi

Board of Directors

Tugas Dan Tanggungjawab Direksi

Direksi bertanggungjawab penuh atas kepengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan. Adapun tugas pokok Direksi tersebut adalah :

1. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan;
2. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perseroan guna kepentingan perseroan;
3. Menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal perseroan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan audit internal atau pemeriksa eksternal sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris.
4. Menciptakan sarana dan prasarana serta menjamin terlaksananya fungsi kepatuhan pada setiap struktur organisasi dan kegiatan bank guna terciptanya budaya kepatuhan sehingga menjadi bank yang menjalankan usahanya berdasarkan kepada *Good Corporate Governance*.
5. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi mewakili perseroan didalam dan diluar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan terdapat tindakan-tindakan tertentu berdasarkan anggaran dasar dan undang-undang yang berlaku terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, yaitu :
- 1) Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:

Board of Directors Duty and Responsibility

The Board of Directors is fully responsible on the Company's management for the Company's interest and objectives. The Board of Directors main duties are as follows:

1. *Lead and manage the Company according to vision and mission of the Company;*
2. *Control, maintain and manage the Company's assets for the Company's interest;*
3. *Create internal controlling structure, ensure internal audit function implementation in every managerial level and follow-up internal audit and external audit findings in accordance with policy and guideline given by the Board of Commissioners.*
4. *Create facilities and infrastructures as well as ensure the implementation of compliance function in all organization structure and bank's activity to create compliance culture that the Bank will exercise business based on Good Corporate Governance.*
5. *Every Board of Directors members carry out the duties under good will and full responsibility by complying with prevailing Law. The Board of Directors represents the Company inside and outside the Court regarding any issue and event, committing the Company with other parties and, vice versa, and implement every action, either regarding managerial or ownership, while also undertake other actions under particular limitation according to Articles of Association and prevailing Law after granted written approval from the Board of Commissioners, among others:*
 - 1) *Lending money or providing loan or other similar banking facilities with same characteristic or occurring money lending:*

- Kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas maksimum pemberian Kredit Bank Umum
 - Yang melebih jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- 2) Memberikan jaminan atau penanggungan hutang (*borgtocht*);
- Guna menjamin kewajiban pembayaran pihak terkait kepada pihak lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
 - Guna menjamin kewajiban pihak lain untuk jumlah yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- 3) Membeli atau dengan cara lain memperoleh barang tidak bergerak, kecuali dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.
- 4) Mendirikan perseroan baru, melakukan atau melepaskan atau mengurangi penyertaan modal atau menambahkan pernyertaan modal, kecuali :
- Penambahan penyertaan modal yang berasal dari dividen saham perseroan atau;
 - Penyertaan modal dalam rangka penyelamatan kredit. Dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Meminjam uang yang tidak termasuk dalam kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/ atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, yang jumlahnya dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- 6) Mengalihkan atau melepaskan hak tagih perseroan yang telah dihapusbukan baik untuk sebagian ataupun seluruhnya yang jumlahnya akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris.
- To parties as regulated in Bank Indonesia Regulation regarding Legal Lending Limit for Commercial Banks.
 - That exceeds certain amount over times, will be decided by the Board of Commissioners.
- 2) Giving guarantee or loan responsibility (*borhtacht*);
- To ensure that payment liability with related parties to other parties as regulated under Bank Indonesia Regulation regarding Legal Lending Limit for Commercial Banks'
 - To ensure liability of other parties for amount exceeding certain limit over times will be decided by the Board of Commissioners.
- 3) Purchase or acquire non-moving goods in other ways, except for loan restructuring or recovery namely purchasing collateral, either full or part of amount, by auction or other mechanism, in the event that the debtors failed to fulfill liability to the Company with terms and condition that the purchased collateral has to be immediately disbursed.
- 4) Established new company, decide or release and reduce capital investment or additional investment, unless:
- Additional capital investment from shares dividend, or;
 - Capital investment as credit recovering. By always complying with prevailing Law.
- 5) Borrow money that excluded from public deposit activity as several savings products, including current accounts, time deposit, time deposit certificates, savings and/or other similar types with amount will be decided by the Board of Commissioners over time.
- 6) Transfer or release collection rights of the Company that had been written-off for part or entire amount that the amount will be decided by the Board of Commissioners over time.

6. Untuk tindakan-tindakan salah satu berikut ini :

- 1) Mengalihkan, melepaskan hak yang jumlahnya lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih perseroan atau merupakan seluruh harta kekayaan perseroan, baik dalam 1 (satu) transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku; atau
- 2) Menjadikan jaminan hutang yang berjumlah melebihi dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih perseroan atau merupakan seluruh harta kekayaan perseroan, baik dalam 1 (satu) transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan antara satu dengan lainnya; atau
- 3) Mengajukan permohonan kepada instansi yang berwenang tentang kepailitan Perseroan atau permohonan agar Perseroan diberikan penundaan kewajiban pembayaran hutang (*surreceance van betaling*);

Direksi wajib mendapat persetujuan terlebih dahulu dari RUPS yang dihadiri oleh para Pemegang Saham Perseroan dan/atau kuasa mereka yang sah yang mewakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham perseroan dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan perseroan dan usul yang diajukan disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam rapat yang bersangkutan.

7. Seorang anggota Direksi tidak berwenang mewakili perseroan dalam hal atau transaksi dimana anggota Direksi itu memiliki kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan perseroan. Apabila hal tersebut terjadi, maka Perseroan wajib diwakili oleh anggota Direksi lainnya, dengan tidak mengurangi ketentuan dalam anggaran dasar perseroan. Jika kesemua anggota Direksi mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan Perseroan, maka dalam hal atau transaksi tersebut Dewan Komisaris Perseroan berhak bertindak untuk dan atas nama serta mewakili Perseroan.

6. For one of following actions:

- 1) Transfer, release rights with amount more than $\frac{1}{2}$ (one per two) of total Company's net assets or entire assets of the Company, either in 1 (one) transaction or several autonomous or mutually related transactions in 1 (one) fiscal year; or
- 2) Place loan collateral with amount more than $\frac{1}{2}$ (one per two) of total Company's net assets or entire assets of the Company, either in 1 (one) transaction or several autonomous or mutually related transactions; or
- 3) Submit proposal to authorized institution regarding Company's bankruptcy or proposal that the Company is granted loan payment liability suspension (*surreceance van betailing*);

The Board of Directors has to be approved by GMS first, attended by Shareholders and/or their legal attorney and at least represented $\frac{3}{4}$ (three per four) part of total Company's shares with voting rights as issued by the Company and proposal is approved by more than $\frac{3}{4}$ (three per four) of total official and legal shares delivered in the meeting.

7. One of Board of Directors member is not eligible to represent the Company in the event or transaction where the Board member has conflicting interest with the Company's interest. If this condition occurred, the Company has to be represented by other Board of Directors members by not limiting provisions in Articles of Association. If all of Board of Directors members bear conflicting interest against the Company's interest, in the event or transaction, the Board of Commissioners is eligible to act for and on behalf of the Company as well as to represent the Company.

8. Dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan. Jika Direktur Utama tidak atau belum diangkat atau berhalangan, atau tidak ada ditempat (mengenai hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lainnya), maka Direksi lainnya berhak dan berwenang untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
9. Tanpa mengurangi tanggungjawab Direksi, untuk perbuatan tertentu Direksi berhak untuk mengangkat seorang atau lebih sebagai kuasa dengan wewenang dan syarat-syarat yang ditentukan oleh Direksi dalam Surat Kuasa Khusus.
10. Dalam hubungan dengan tugas pokok Direksi, yaitu:
- Direksi wajib :
 - Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan perseroan sesuai dengan tujuan perseroan dan lapangan usahanya.
 - Menyiapkan rencana pengembangan perseroan, rencana kerja dan anggaran tahunan perseroan, termasuk rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dari perseroan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris.
 - Mengadakan dan memelihara tata buku dan administrasi perseroan sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi perseroan;
 - Menyiapkan susunan organisasi perseroan lengkap dengan perincian tugasnya;
 - Menjalankan kewajiban lainnya sesuai dengan anggaran dasar perseroan atau berdasarkan petunjuk rapat Dewan Komisaris atau RUPS;
 - Melakukan supervisi terhadap satuan kerja yang merupakan satuan kerja supervisinya.
 - Direksi berhak dan berwenang :
 - Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan mengurus perseroan;
 - Mengatur ketentuan tentang kepegawaian perseroan, termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai perseroan, berdasarkan
8. By not limiting provisions in the Articles of Association, President Director is eligible and has authority to act for and on behalf of the Board of Directors as well as to represent the Company. If the President Director does or has not been appointed or absent or not being available (in terms of does not need to be proven to other parties), the other Directors are eligible and have authority to act for and on behalf of the Board of Directors as well as to represent the Company.
9. Without eliminating the Board of Directors' responsibility, for certain action, the Board of Directors is eligible to appoint one or more candidates as attorney with authority and requirements stipulated by the Board of Directors in Special Attorney Letter.
10. In relation with Board of Directors main duties:
- Board of Directors has to:
 - Attempts and guarantee operation of business and Company's activity targeting the Company and its business field.
 - Prepare Company's development plan, annual working and budget plan, including other plans related with implementation of the Company's business and submit the documents to the Board of Commissioners.
 - Attempt and maintain administration of the Company according to common practice prevailed for the Company;
 - Prepare comprehensive organization structure altogether with the job description;
 - Implement other obligations based on Articles of Association or according to Board of Commissioners or GMS meeting procedure;
 - Perform supervision upon working unit as the working unit under his supervision.
 - Board of Directors has following rights and authorities:
 - Stipulate policy in leading and managing the Company;
 - Manage regulation regarding employment, including stipulation of salary, pension or retirement benefit and other remunerations for

- peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan RUPS (jika ada);
- c) Mengangkat dan memberhentikan pegawai perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian perseroan;
 - d) Mengatur dan penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili perseroan di dalam dan diluar pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pegawai perseroan, baik sendiri maupun bersama-sama orang atau badan lain;
 - e) Menjalankan tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan, sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Tugas-tugas Direksi lainnya adalah sebagai berikut:
- a) Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi perseroan.
 - b) Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Grup Audit Internal Perseroan, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.
 - c) Membentuk Grup Audit Internal, Grup Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Grup Kepatuhan.
 - d) Menyampaikan *Corporate Plan* yang memuat rencana bisnis bank kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku lainnya atau selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sebelum batas akhir yang telah ditetapkan.
 - e) Menyerahkan laporan keuangan perseroan kepada akuntan publik untuk diperiksa.
 - f) Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan perseroan yang bersifat strategis di bidang
- the employees, according to prevailing law and/or GMS resolution (if any);*
- c) *Appoint and discharge employee according to the Company's employment regulation;*
 - d) *Regulate and hand over the Board of Directors' authority to represent the Company inside and outside the Court to one or several Board of Directors members who are especially appointed for the issue or for one or several Board of Directors members who are especially appointed for the issue or oen or several employees, either individually or collectively or other institutions.*
 - e) *Undertake other actions, both regarding managerial or ownership activity, according to the regulation that is further regulated by the Board of Commissioners by complying with prevailing Law.*
- c. *Other Board of Directors' duties are as follows:*
- a) *Good Corporate Governance principles implementation in all Company's business activity at entire organization level or unit.*
 - b) *Follow-up audit finding and recommendation or Internal Audit Group, External Auditor, and Financial Service Authority audit result.*
 - c) *Establish Internal Audit Group, Risk Management Group and Risk Management Committee and Compliance Group.*
 - d) *Submit Corporate Plan to the Board of Commisioners, that also contains business plan, before the beginning of next fiscal year, by complying with prevailing Law and other regulations or the latest 1 (one) month before the final limit stipulated.*
 - e) *Submit financial statements to the public accountant to be audited.*
 - f) *Disclose to the employees regarding strategic corporate policy in employment sector, namely*

- kepegawaian, antara lain berbagai kebijakan kepegawaian dalam berbagai surat keputusan dan edaran-edaran yang dapat diakses seluruh karyawan serta melalui perjanjian kerja bersama (PKB), kebijakan mengenai sistem *recruitment*, sistem promosi, sistem remunerasi. Pengungkapan tersebut harus dilakukan melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh karyawan.
- g) Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
 - h) Mengangkat anggota komite-komite penunjang Dewan Komisaris berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
 - i) Menyelenggarakan RUPS tahunan dan/atau RUPS lainnya/Luar biasa sesuai kebutuhan perseroan dan ketentuan yang berlaku.
 - j) Menyampaikan pertanggungjawaban atas pengurusan perseroan selama 1 (satu) tahun kepada RUPS selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku perseroan ditutup.
 - k) Menyampaikan laporan dan keterbukaan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan instransi berwenang lainnya sesuai peraturan perundang- undangan.
 - l) Mengadakan dan menyimpan Daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS, Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan, Dokumen keuangan perseroan, dokumen perseroan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku dan disimpan ditempat kedudukan perseroan serta menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai petunjuk rapat dewan komisaris atau RUPS.
 - m) Mereview visi dan misi perseroan pada setiap awal memangku jabatan setelah pengangkatannya apabila dianggap perlu.
 - n) Melaporkan kepada perseroan setiap transaksi saham yang dimilikinya baik saham perseroan maupun bukan, dalam jangka waktu 3 (tiga) hari kerja sejak tanggal transaksi.
 - o) Apabila dipandang perlu, Direksi dapat membentuk komite-komite penunjang Direksi/eksekutif untuk membantu Direksi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

employment policies disclosed in several decrees and circular letters that are accessible by all employees as well as by Joint Labor Agreement (PKB), policy on recruitment system, promotion system, remuneration system. The disclosure has to be carried out by means of several instruments that is acknowledged or easily accessed by the employees.

- g) Provide accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners.
- h) Appoint members of Board of Commissioners supporting committee based on the Board of Commissioners meeting resolution.
- i) Organize annual and/or other and/or Extraordinary GMS in accordance with Company's needs and prevailing regulation.
- j) Present accountability on the Company's management for 1 (one) year to the GMS the latest 6 (six) months after the fiscal year is closed.
- k) Submit reports and information disclosure to Financial Service Authority and other authorized institutions in accordance with prevailing Law.
- l) Attempt and record Shareholders List, Special List, GMS Minutes of Meeting, Board of Directors Minutes of Meeting, Annual Report, Financial Documents and other corporate documents according to prevailing regulation and archived at the Company's domicile and also implements other obligations in reference to Board of Commissioners meeting or GMS resolution.
- m) Review vision and mission of the Company every beginning of effective tenure after the appointment, if considered necessary.
- n) Report to the Company regarding every shares transaction under his/her ownership, either corporate or not, within 3 (three) working days after the transaction date.
- o) If considered necessary, the Board of Directors may establish Board of Directors supporting/ executive committees to help the Board of Directors in carrying out its duty and obligation.

- p) Direksi wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.
- q) Dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggungjawab dan wewenangnya, Direksi wajib memperhatikan anggaran dasar perseroan serta pedoman dan tata tertib Direksi Perseroan dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi

1. Direktur Utama :

- Melakukan supervisi terhadap grup perencanaan dan pengembangan, grup audit intern, dan grup corporate secretary serta unit anti fraud
- Menciptakan budaya kepatuhan pada setiap struktur organisasi dan kegiatan bank sulselbar sehingga tujuan dari good corporate governance dapat tercapai
- Memastikan kegiatan pengelolaan pemeriksaan (audit) berjalan sesuai dengan kebijakan, sistem dan prosedur yang berlaku
- Menciptakan dan memelihara sistem pengendalian intern yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan sehat sesuai dengan tujuan pengendalian intern yang ditetapkan bank
- Memastikan terpenuhinya SDM yang profesional dan berintegritas tinggi melalui kebijakan sistem manajemen dan strategi pengelolaan SDM yang terarah, transparan dan komprehensip
- Memastikan peningkatan kompetensi SDM yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, antara lain dengan cara program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan terutama yang berkaitan dengan sistem dan proses manajemen resiko
- Memastikan kebijakan dan strategi manajemen resiko secara tertulis dan komprehensif termasuk penerapan dan persetujuan limit resiko secara keseluruhan, perjenis resiko, penyusunan kebijakan dan strategi manajemen resiko serta kegiatan usaha bank

- p) *The Board of Directors has to have working guidelines and manual that is mandatory for all of Board of Directors members.*
- q) *In carrying out obligation, duty, responsibility and authority, the Board of Directors has to comply with Articles of Association and Board of Directors working manual as well as other prevailing Law.*

Board of Directors Individual Duty and Responsibility

1. Direktur Utama :

- *Malakukan supervisi terhadap grup perencanaan dan pengembangan, grup audit intern, dan grup corporate secretary serta unit anti fraud*
- *Menciptakan budaya kepatuhan pada setiap struktur organisasi dan kegiatan bank sulselbar sehingga tujuan dari good corporate governance dapat tercapai*
- *Memastikan kegiatan pengelolaan pemeriksaan (audit) berjalan sesuai dengan kebijakan, sistem dan prosedur yang berlaku*
- *Menciptakan dan memelihara sistem pengendalian intern yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan sehat sesuai dengan tujuan pengendalian intern yang ditetapkan bank*
- *Memastikan terpenuhinya SDM yang profesional dan berintegritas tinggi melalui kebijakan sistem manajemen dan strategi pengelolaan SDM yang terarah, transparan dan komprehensip*
- *Memastikan peningkatan kompetensi SDM yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, antara lain dengan cara program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan terutama yang berkaitan dengan sistem dan proses manajemen resiko*
- *Memastikan kebijakan dan strategi manajemen resiko secara tertulis dan komprehensif termasuk penerapan dan persetujuan limit resiko secara keseluruhan, perjenis resiko, penyusunan kebijakan dan strategi manajemen resiko serta kegiatan usaha bank*

- Melaksanakan tugas sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku mengenai perbankan yang diatur oleh Bank Indonesia dan Otoritas jasa Keuangan maupun lembaga atau instansi terkait lainnya

2. Direktur Umum :

- Melakukan supervisi terhadap grup akutansi, grup teknologi dan grup umum serta grup sumber daya manusia
- Menciptakan budaya kepatuhan pada setiap struktur organisasi dan kegiatan bank sulselbar sehingga tujuan dari good corporate governance dapat tercapai
- Memastikan pengelolaan logistik dan perlengkapan kantor dilakukan secara efisien dan efektif
- Memastikan kelancaran pelayanan teknologi yang mendukung operasional bank secara keseluruhan
- Memastikan tersedianya sarana dan penggunaan teknologi informasi yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan bisnis bank dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku
- Menetapkan, mengembangkan dan menyempurnakan proses perencanaan strategi
- Memastikan terwujudnya sistem informasi akutansi yang mampu menjamin tercapainya kinerja keuangan bank yang sehat dan profitable
- Menyediakan informasi atas data-data keuangan bank sulselbar yang dapat dipercayai dan dapat digunakan sebagai bahan pengambil kebijakan bagi direksi dan pemantau bagi Dewan Komisaris
- Melaksanakan tugas sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku mengenai perbankan yang diatur oleh Bank Indonesia dan Otoritas jasa Keuangan maupun lembaga atau instansi terkait lainnya

3. Direktur Pemasaran :

- Melakukan supervisi grup pemasaran, grup treasury dan grup unit usaha syariah
- Menciptakan budaya kepatuhan pada setiap struktur organisasi dan kegiatan bank sulselbar sehingga tujuan dari good corporate governance dapat tercapai
- Memastikan terselenggaranya pengelolaan portofolio kredit dan pembiayaan secara sehat baik konvensional maupun menurut syariah islam

- Melaksanakan tugas sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku mengenai perbankan yang diatur oleh Bank Indonesia dan Otoritas jasa Keuangan maupun lembaga atau instansi terkait lainnya

2. Direktur Umum :

- Melakukan supervisi terhadap grup akutansi, grup teknologi dan grup umum serta grup sumber daya manusia
- Menciptakan budaya kepatuhan pada setiap struktur organisasi dan kegiatan bank sulselbar sehingga tujuan dari good corporate governance dapat tercapai
- Memastikan pengelolaan logistik dan perlengkapan kantor dilakukan secara efisien dan efektif
- Memastikan kelancaran pelayanan teknologi yang mendukung operasional bank secara keseluruhan
- Memastikan tersedianya sarana dan penggunaan teknologi informasi yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan bisnis bank dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku
- Menetapkan, mengembangkan dan menyempurnakan proses perencanaan strategi
- Memastikan terwujudnya sistem informasi akutansi yang mampu menjamin tercapainya kinerja keuangan bank yang sehat dan profitable
- Menyediakan informasi atas data-data keuangan bank sulselbar yang dapat dipercayai dan dapat digunakan sebagai bahan pengambil kebijakan bagi direksi dan pemantau bagi Dewan Komisaris
- Melaksanakan tugas sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku mengenai perbankan yang diatur oleh Bank Indonesia dan Otoritas jasa Keuangan maupun lembaga atau instansi terkait lainnya

3. Direktur Pemasaran :

- Melakukan supervisi grup pemasaran, grup treasury dan grup unit usaha syariah
- Menciptakan budaya kepatuhan pada setiap struktur organisasi dan kegiatan bank sulselbar sehingga tujuan dari good corporate governance dapat tercapai
- Memastikan terselenggaranya pengelolaan portofolio kredit dan pembiayaan secara sehat baik konvensional maupun menurut syariah islam

- Memastikan terkoordinasikan pemasaran dan pengembangan bisnis bank termasuk unit usaha syariah
- Memastikan pengelolaan kredit/pembiayaan secara sehat, bisnis treasury dan jasa perbankan yang menguntungkan baik secara konvensional maupun syariah
- Memastikan terkoordinasikan pengelolaan penyelamatan dan penyelesaian kredit termasuk pembiayaan yang disalurkan oleh syariah baik yang bermasalah dan hapus buku
- Memastikan terselenggaranya pengelolaan usaha bank syariah yang sehat sesuai dengan prinsip syariah
- Memastikan dan memelihara liquiditas bank
- Melaksanakan tugas sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku mengenai perbankan yang diatur oleh Bank Indonesia dan Otoritas jasa Keuangan maupun lembaga atau instansi terkait lainnya

4. Direktur Kepatuhan :

- Melakukan supervisi terhadap grup kepatuhan dan grup manajemen risiko
- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal bank
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Bank umum syariah dan Unit Usaha Syariah
- Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan

Komposisi dan Kriteria Direksi

Direksi merupakan salah satu organ perusahaan yang berwenang dan bertanggungjawab atas pengelolahan

- Memastikan terkoordinasikan pemasaran dan pengembangan bisnis bank termasuk unit usaha syariah
- Memastikan pengelolaan kredit/pembiayaan secara sehat, bisnis treasury dan jasa perbankan yang menguntungkan baik secara konvensional maupun syariah
- Memastikan terkoordinasikan pengelolaan penyelamatan dan penyelesaian kredit termasuk pembiayaan yang disalurkan oleh syariah baik yang bermasalah dan hapus buku
- Memastikan terselenggaranya pengelolaan usaha bank syariah yang sehat sesuai dengan prinsip syariah
- Memastikan dan memelihara liquiditas bank
- Melaksanakan tugas sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku mengenai perbankan yang diatur oleh Bank Indonesia dan Otoritas jasa Keuangan maupun lembaga atau instansi terkait lainnya

4. Direktur Kepatuhan :

- Melakukan supervisi terhadap grup kepatuhan dan grup manajemen risiko
- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal bank
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Bank umum syariah dan Unit Usaha Syariah
- Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan

Board of Directors Composition and Criteria

Board of Directors is one of corporate bodies with authority and responsibility on the Company's management

perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan sebagaimana dijelaskan dalam anggaran dasar. Selain berpedoman pada anggaran dasar, Direksi dalam melakukan pengelolaan harus memperhatikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan kehati-hatian.

Direksi Bank Sulselbar wajib melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, mengemukakan informasi yang material dan relevan, memastikan proses pengelolaan usaha Bank Sulselbar telah sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, melaksanakan pengelolaan usaha Bank Sulselbar tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun, serta terdapat kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2015, terdapat 1 (satu) posisi Direksi yang kosong, yaitu jabatan Direktur Pemasaran. Kekosongan ini disebabkan karena para calon Direktur Pemasaran yang merupakan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut sementara mengikuti *Fit and Proper Test* yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan kepada Akte Berita Acara RUPS Tahunan, Nomor 5 Tanggal 5 Mei 2015 yang dibuat oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH, Notaris di Makassar, dimana salah satu agendanya adalah Pelaksana Tugas Direktur Pemasaran dirangkap sementara oleh Direktur Umum.

Susunan Direksi Bank Sulselbar Per Desember 2015, adalah :

| | |
|--|-------------------------|
| Direktur Utama | H. Andi Muhammad Rahmat |
| Direktur Kepatuhan | H. Harris Saleng |
| Direktur Umum | H. Ambo Samsuddin |
| Pelaksana Tugas Sementara Direktur Pemasaran | H. Ambo Samsuddin |

Seluruh anggota Direksi Bank yang menjabat pada saat ini, berdomisili pada tempat kedudukan perseroan yaitu Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Direksi Bank Sulselbar tersebut, berasal dari kalangan intern Bank sendiri dan telah memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun sebagai pejabat eksekutif bagian Operasional

according to its vision and mission, as explained in Articles of Association. Besides referring to Articles of Association, in the managerial activity, the Board of Directors also has to concern Good Corporate Governance and prudent banking principle.

Bank Sulselbar Board of Directors is regulated to implement Good Corporate Governance principles in every Bank's business activity at entire organization line and unit, delivering material and relevant information, ensuring that Bank Sulselbar's business management process has complied with prevailing procedure and regulation, exercise Bank Sulselbar's business managerial activity without influence/pressure from any party, as well as equality in fulfilling stakeholders' right arising from legal contract and other prevailing Law.

In 2015, there was 1 (one) vacant Director position, which was Marketing Director. The vacant position was due the Marketing Director candidates are recommended by Remuneration and Nomination Committee were participating Fit and Proper Test from Financial Service Authority, at the moment.

Pursuant to Annual GMS Minutes of Meetings Deeds Number 5 dated May 5, 2015 made before Notary Rakhmawati Laica Marzuki, SH, Notary in Makassar where one of the agenda was Interim Marketing Director position will be temporary merged by General Affairs Director.

As of December 2015, composition of Bank Sulselbar Board of Directors was as follows:

All of Banks' Board of Directors members who are currently serving live in the Company's location, which is Makassar, South Sulawesi, Indonesia. Bank Sulselbar's Board of Directors are appointed from the Bank's internal candidate with at least 5 (five) years of experience as Executive in Operational Divisions, or as Branch Head and all of the

yaitu sebagai Pemimpin Cabang dan seluruhnya juga telah lulus tes sertifikasi manajemen risiko.

Pengangkatan Direksi Perseroan diatas telah disetujui oleh Bank Indonesia dan OJK sebagaimana dimaksud dalam surat sebagai berikut:

- **H. A. Muhammad Rahmat**

Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-33/KR-6/2014 tanggal 28 Mei 2014 Perihal perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) atas Pencalonan Direktur Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Bank Sulselbar).

- **H. Ambo Samsuddin**

Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-72/D.03/2014 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) atas Pencalonan Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Bank Sulselbar).

- **Rosmala Arifin**

Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-219/D.03/2015 tanggal 27 November 2015 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) atas Pencalonan Direktur PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Bank Sulselbar).

- **H. Harris Saleng**

Surat Bank Indonesia No. S/1/DPIP/PRBU/Mks tanggal 28 Agustus 2013 Perihal Pengangkatan Direktur Kepatuhan Bank Saudara.

Program Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Direksi

Untuk memberikan kesempatan kepada anggota Direksi dalam mengembangkan kompetensi, profesionalisme dan wawasan secara berkesinambungan, Wika Realty memberi kesempatan kepada anggota Direksi untuk berpartisipasi dalam berbagai pelatihan, sertifikasi, workshop dan conference. Selama tahun 2015, anggota Direksi telah mengikuti pelatihan, sertifikasi, workshop dan conference sebagai berikut:

candidates have passed risk management certification test.

Board of Directors appointment had been approved by Bank Indonesia and OJK as declared in following letters:

- *H.A. Muhammad Rahmat*

Financial Service Authority Letter Number S-33/KR-6/2014 dated May 28, 2014 regarding Fit and Proper Test Result on PT Bank Pembangunan Daerah Sulaesi Selatan and Sulawesi Barat (Bank Sulselbar) President Director Appointment.

- *H. Ambo Samsuddin*

Financial Service Authority Letter Number SR-072/D.03/2014 regarding Fit and Proper Test Result on PT Bank Pembangunan Daerah Sulaesi Selatan and Sulawesi Barat (Bank Sulselbar) General Affairs Director Appointment.

- *Rosmala Arifin*

Financial Service Authority Letter Number SR-219/D.03/2015 dated November 27, 2015 regarding Fit and Proper Test Result on PT Bank Pembangunan Daerah Sulaesi Selatan and Sulawesi Barat (Bank Sulselbar) Director Appointment.

- *H. Harris Salen*

Bank Indonesia Letter Number S./1/DPIP/PRBU/Mks dated August 28, 2013 regarding Compliance Director Appointment at Bank Sulselbar.

Training Program to Develop Board of Directors Competency

To give opportunity to the Board of Directors members to develop competency, professionalism and knowledge in ongoing basis, Bank Sulselbar provides opportunity to the Board of Directors members to participate in various trainings, certifications, workshop and conference. Throughout 2015, the Board of Directors members had participated in various trainings, certification, workshop and conference, as follows:

| No No | Nama Nama | Jabatan Jabatan | Judul Pelatihan Judul Pelatihan |
|----------|-------------------------|--|---|
| 1 | H. Andi Muhammad Rahmat | Direktur Utama Direktur Utama | Workshop prospek ekonomi 2015 dan implikasinya terhadap penyusunan RBB. <i>Workshop prospek ekonomi 2015 dan implikasinya terhadap penyusunan RBB.</i> |
| 2 | H. Andi Muhammad Rahmat | Direktur Utama Direktur Utama | Workshop Pengembangan Pasar, Produk dan Edukasi Perbankan <i>Workshop Pengembangan Pasar, Produk dan Edukasi Perbankan</i> |
| 3 | H. Andi Muhammad Rahmat | Direktur Utama Direktur Utama | Workshop membangun platform Human Capital Management <i>Workshop membangun platform Human Capital Management</i> |
| 4 | H. Ambo Samsuddin | Direktur Umum & PLts Direktur Pemasaran Direktur Umum & PLts Direktur Pemasaran | Workshop Program Sejuta rumah yang dicanangkan oleh Presiden RI <i>Workshop Program Sejuta rumah yang dicanangkan oleh Presiden RI</i> |
| 5 | H. Ambo Samsuddin | Direktur Umum & PLts Direktur Pemasaran Direktur Umum & PLts Direktur Pemasaran | Sosialisasi & rencana kegiatan aktivitas produk tabungan siswa <i>Sosialisasi & rencana kegiatan aktivitas produk tabungan siswa</i> |
| 6 | H. Ambo Samsuddin | Direktur Umum & PLts Direktur Pemasaran Direktur Umum & PLts Direktur Pemasaran | Workshop Tindak lanjut persiapan implementasi Kartu Chip pada BPDSI <i>Workshop Tindak lanjut persiapan implementasi Kartu Chip pada BPDSI</i> |
| 7 | H. Harris Saleng | Direktur Kepatuhan Direktur Kepatuhan | Workshop rencana bisnis bank sebagai sarana bank dalam mengendalikan risiko strategik <i>Workshop rencana bisnis bank sebagai sarana bank dalam mengendalikan risiko strategik</i> |
| 8 | H. Harris Saleng | Direktur Kepatuhan Direktur Kepatuhan | Sosialisasi Tabungan Simpel dan Koordinasi kegiatan Iklan layanan masyarakat <i>Sosialisasi Tabungan Simpel dan Koordinasi kegiatan Iklan layanan masyarakat</i> |

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Board Charter)

Bank Sulselbar telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang telah diperbarui sebagaimana diputuskan melalui Surat Keputusan Direksi Bank Sulselbar Nomor SK/106/DIR/VIII/2014 Tanggal 26 Agustus 2014 Tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Dalam pedoman tersebut, diatur antara lain mengenai Tugas dan Tanggungjawab Direksi, Tugas-Tugas Khusus Direktur berdasarkan Supervisinya, Aspek Transparansi dan larangan bagi Direksi.

Independensi Direksi

Seluruh Direksi Bank Sulselbar tidak ada yang merangkap sebagai Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada

Board of Directors Charter

Bank Sulselbar has Board of Directors Working Guideline and Manual that had been revised under Bank Sulselbar Board of Directors Decree Number SK/106/DIR/VII/2014 dated August 26, 2014 regarding Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Board of Directors Working Guideline and Manual.

In this charter, several provisions are regulated including Board of Directors duty and responsibility, Special Assignment based on its Supervision, Transparency Aspect and Prohibition for the Board of Directors.

Board of Directors Independency

All of Bank Sulselbar Board of Directors do not serve as Commissioner, Director or Executives in the Bank, other

Bank, Perusahaan dan atau lembaga lainnya. Direksi Bank Sulselbar baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama tidak memiliki saham mencapai 5% (lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain atau PT. Bank Sulselbar termasuk *shares option*. Antara para anggota Direksi PT. Bank Sulselbar tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

Direktur Utama Bank Sulselbar berasal dari pihak yang independent terhadap pemegang saham pengendali dalam artian tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga. Selain itu, seluruh anggota Direksi Bank Sulselbar telah lulus *fit and proper test* dan telah memperoleh surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia.

Anggota Direksi PT. Bank Sulselbar memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya.

Disamping itu, anggota Direksi PT. Bank Sulselbar juga memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/ lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya. Hal ini dibuktikan oleh Direksi PT. Bank Sulselbar dimana dengan tidak digunakannya penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali bagi proyek yang bersifat khusus dan telah dibuatkan kontrak kerja yang jelas dalam hal lingkup kerja, tanggungjawab, jangka waktu penyelesaian dan biaya serta konsultan yang dilibatkan merupakan konsultan yang independent dan kualifikasinya khusus untuk proyek tersebut.

Anggota Direksi PT. Bank Sulselbar tidak pernah memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi. Kuasa yang diberikan Direksi kepada Pihak Intern PT. Bank Sulselbar adalah Kuasa Khusus sebagaimana telah ditetapkan dalam peraturan intern PT. Bank Sulselbar.

Companies or institutions. Either individually or collegially, BOD of Bank Sulselbar does not have 5% (five per cent) shares ownership of paid-in capital in other companies or PT Bank Sulselbar, including shares option. Among the Board of Directors members at PT Bank Sulselbar do not have family relationship until second degree with other Board of Directors and/or Board of Commissioners members.

President Director of Bank Sulselbar is appointed from Independent Party against the controlling shareholders, or does not have financial, managerial, shares ownership or family affiliations. In addition, all of Board of Directors members have passed fit and proper test and obtained approval letter from Financial Service Authority or Bank Indonesia.

BOD Members at Bank Sulselbar has competency that is sufficient and relevant to carry out their duty and responsibility as well as to implement their competencies in the duty and responsibility implementation.

In addition, BOD Members at PT Bank Sulselbar also has intention and competency to perform continuous learning to develop banking knowledge and updated progress on financial or other sectors that will support their duty and responsibility implementation. This is proven by BOD of PT Bank Sulselbar where they do not hire individual advisor and/or professional services as consultant except for special projects with legal working contract as evident and also has prepared clear working contract in terms of scope of work, responsibility, project completion timeline and consultant fee that the consultant involved is independent consultant with special qualification with regard to the project.

BOD Members at PT Bank Sulselbar are never delegating general attorney to other parties that may encourage transfer of BOD duty and function. The authority given by the Board of Directors to internal party of PT Bank Sulselbar is Special Attorney as stipulated in PT Bank Sulselbar internal regulation.

Assesment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors Assessment

Pelaksana Asesmen Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap pencapaian hasil yang terdapat pada Rencana Kerja dan Anggaran sesuai dengan *Key Performance Indicators* yang ada.

Prosedur Assesment Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

- Dewan Komisaris wajib menyampaikan laporan kinerja Dewan Komisaris dan Anggota Dewan Komisaris untuk dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS.
- Kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar maupun amanat Pemegang Saham. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada Anggota Dewan Komisaris sejak tanggal pengangkatannya
- Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Dewan Komisaris secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali Anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Dewan Komisaris.

Key Performance Indicators Dewan Komisaris

Key Performance indicators Dewan Komisaris terdapat pada target Anggaran Dewan Komisaris dan pelaksanaan Rencana Kerja. Sedangkan yang ditetapkan sebagai acuan kinerja Dewan Komisaris tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris, yang mencakup jumlah rapat, jumlah dan ketepatan waktu kajian oleh Komite dibawah Dewan Komisaris dan jumlah kunjungan kerja.

Board of Commissioners Assessment

Board of Commissioners evaluates performance achievement as disclosed in Working and Budget Plan according to existing Key Performance Indicators.

Board of Commissioners and Board of Directors Performance Assessment Procedure

- *Board of Commissioners is regulated to submit Board of Commissioners and Board of Commissioners Members Working Report to be evaluated by Shareholders in GMS.*
- *Board of Commissioners performance is stipulated based on duty an obligation regulated in prevailing Law and Articles of Association or mandate from the Shareholders. Formal evaluation criteria is submitted transparently to Board of Commissioners members since the appointment date.*
- *Board of Commissioners members individual performance evaluation is one of consideration for the Shareholders to discharge and/or reappoint respective Board of Commissioners member. The performance evaluation result is instrument to assess and improve effectiveness of the Board of Commissioners.*

Board of Commissioners Key Performance Indicators

Board of Commissioners Key Performance Indicators is disclosed in Board of Commissioners Budget and Working Plan target. However, the Board of Commissioners performance basis is stipulated as follows:

1. *Board of Commissioners active monitoring, that includes total meeting, total and punctuality of review from the Committee under the Board of Commissioners and working visit.*

- 2. Pengawasan pasif Dewan Komisaris, yang meliputi ketepatan waktu hasil review laporan keuangan, ketepatan waktu hasil review laporan hasil pemeriksaan audit intern, ketepatan waktu laporan profil risiko, ketepatan laporan profil risiko, ketepatan waktu laporan kepatuhan dan hasil penilaian hasil penilaian sendiri Tata Kelola Perusahaan.
- 3. Aspek kinerja perseroan yang mencakup rentabilitas yaitu pencapaian laba bersih dan ratio *Return on Assets* (ROA); Likuiditas Bank yaitu penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan ratio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta ekspansi kredit dan ratio *Non Performance Loan* (NPL).
- 2. *Board of Commissioners passive monitoring, that includes punctuality of financial statements review, punctuality of internal audit report review, punctuality of risk profile report accuracy, punctuality of compliance report and Good Corporate Governance Self-Assessment Report.*
- 3. *Company performance aspect that includes earning which refers to net income and Return on Assets (ROA) realization; Bank Liquidity that refers to Deposit achievement and Loan to Deposit Ratio (LDR) and credit expansion and Non-Performing Loan (NPL) achievement.*

Pelaksana Asesmen Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap pencapaian hasil yang terdapat pada Rencana Kerja dan anggaran sesuai dengan *Key Performance Indicators* yang ada.

Board of Commissioners Assessment

Board of Commissioners evaluates performance achievement as disclosed in Working and Budget Plan according to existing Key Performance Indicators.

Kriteria yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Assessment atas Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Kriteria yang digunakan dalam penilaian kinerja Direksi selain berdasarkan target pencapaian dan KPI juga didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

- 1. Pelaksanaan pengelolaan Bank Sulselbar sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2. Pelaksanaan pengurusan Bank Sulselbar dilakukan untuk kepentingan Bank Sulselbar dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank Sulselbar.
- 3. Pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank Sulselbar pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- 4. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan komitmen kepada regulator.
- 5. Pertumbuhan bisnis dengan mempertimbangkan kelangsungan usaha, prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko yang baik.

Criteria Applied in Board of Commissioners and Board of Directors Performance Assessment

Besides based on performance and KPI target, criteria applied in Board of Directors assessment also includes:

- 1. *Bank Sulselbar managerial activity in accordance with authority and responsibility as regulated in Articles of Association and other prevailing Law.*
- 2. *Bank Sulselbar managerial activity done on behalf of the Bank's interest and according to vision and mission of Bank Sulselbar.*
- 3. *Corporate governance principle implementation in every business activity of Bank Sulselbar at entire organization level or unit.*
- 4. *Compliance with prevailing Law and commitment to the Regulator.*
- 5. *Business development by concerning business continuity, prudential banking principle and sound risk management.*

- 6. Tersedianya data dan informasi yang lengkap, akurat, terbaru dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan pemangku kepentingan lainnya.
- 6. Complete, accurate, update and timely data and informationa availability to the Board of Commissioners and other stakeholders.

Key Performance Indicator Direksi

- 1. Tersedia Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*)
- 2. Tersedia Rencana Jangka Pendek Bank (Rencana Bisnis Bank/RBB)
- 3. Kinerja perusahaan tercapai sesuai dengan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang berlaku mencakup profil risiko, Tata Kelola Perusahaan (GCG), Rentabilitas dan Permodalan.
- 4. Tersedia laporan dan dokumen pengurusan perusahaan.
- 5. Tersedia penjelasan atas pelaksanaan pengurusan Perusahaan.
- 6. Terlaksananya tindak lanjut perbaikan atas temuan audit.
- 7. Tercapainya target kinerja Perusahaan.

Proses Pelaksanaan Assessment Komisaris dan Direksi

Pengukuran keberhasilan kinerja Direksi merupakan hasil kerja kolegial diseluruh anggota Direksi yang tercermin dalam satu kesatuan pada pencapaian/realisasi atas Rencana Bisnis Bank (RBB) secara tahunan. Selain itu, keberhasilan kinerja Direksi dapat diukur melalui hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang mencakup aspek profil risiko, *Good Corporate Governance*, rentabilitas dan permodalan Bank. Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris, RUPS dan Bank Indonesia.

Rapat Umum pemegang saham menetapkan 5 (lima) Indikator Kinerja Direksi, yaitu :

- 1. Pelaksanaan Tingkat Kesehatan Bank (TKB) ditangani secara terfokus dengan menyusun strategi mapping dari komposit 3 (cukup sehat) menjadi komposit 2 (sehat).

Board of Directors Key Performance Indicators

- 1. Availability of Long-Term Plan (*Corporate Plan*).
- 2. Availability of Short-Term Plan (*Bank Business Plan/RBB*)
- 3. Performance of the Company is achieved based on prevailing Bank Soundness Rating assessment result including Risk Profile, *Good Corporate Governance*, Earnings and Equity.
- 4. Availability of managerial reports and documents.
- 5. Availability of explanation on the Company's managerial practice.
- 6. Follow-up action on audit finding.
- 7. Performane target achievement.

Board of Commissioners and Board of Directors Assessment Process

*Measurement of Board of Directors performance achievement refers to collegial working achievement of all Board of Directors members reflected in an integrated report/realization on Bank Business Plan (RBB) annually. In addition, achievement of Board of Directors performance can be measured by Bank Soundness Rating assessment that includes risk profile, *Good Corporate Governance*, earning and equity aspects. The assessor for Board of Directors is Board of Commissioners, GMS and Bank Indonesia.*

General Meetings of Shareholders stipulates 5 (five) Board of Directors Performance Indicators, among others:

- 1. Implementation of Bank Soundness Rating (TKB) that was handled thoroughly by preparing strategy mapping from composit 3 (fair) to composit 2 (sound).

2. Pelaksanaan pengembalian (*Recovery*) Asset Bank akibat kredit hapus buku/Ekstrakom tabel posisi bulan Desember tahun 2014 sebesar Rp138.818.000.000,- (seratus tiga puluh delapan miliar delapan ratus delapan belas juta rupiah).
3. Pelaksanaan pengembalian (*Recovery*) asset Bank akibat praktek kecurangan/fraud oleh internal pegawai sebanyak Rp9.800.000.000,- (sembilan miliar delapan ratus juta rupiah).
4. Pelaksanaan sistem pengukuran kinerja (*Performance Measurement*) Sumber Daya Manusia (SDM) Bank berbasis pada instrument *Key Performance Indicator (KPI)* dan *Balanced Score Card (BSC)* untuk setiap tingkatan satuan kerja Bank Sulselbar.
5. Pelaksanaan review atas keseluruhan isi dokumen *Corporate Plan* Periode 2015-2024 sebagai fundamen penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) searah dengan sasaran transformasi Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang kuat, Kompetitif dan Kontributif sebagai agen pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.
2. *Bank Assets Recovery due written-off loan as of December 2014 position amounted Rp138,828,000,000 (one hundred and thirty eight billion eight hundred and eighteen million rupiah).*
3. *Bank Assets Recovery due fraud practice committed by internal employees valued Rp9,800,000,000 (nine billion and eight hundred rupiah).*
4. *Implementation of Human Resources performance assessment system based on Key Performance Indicators (KPI) and Balanced Scorecard (BSC) for every working unit level at Bank Sulselbar.*
5. *Implementation of overall Corporate Plan content review for 2015 – 2024 period as foundation for Bank Business Plan (RBB) preparation in line with Regional Development Bank (BPD) transformation objectives to be strong, competitive and contributive as economy agent of development and growth in South Sulawesi and West Sulawesi Provinces.*

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissions and Board of Directors Remuneration

Remunerasi dan Fasilitas Lain Direksi dan Dewan Komisaris

Ketentuan mengenai besarnya gaji atau honorarium atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh Pemegang Saham Mayoritas.

Sedangkan ketentuan tentang besarnya gaji atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Direksi disetujui oleh RUPS. Dalam hal penetapan besarnya gaji dan tunjangan Direksi dilimpahkan oleh RUPS kepada Dewan Komisaris, maka hal tersebut ditetapkan dalam RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Board of Directors and Board of Commissioners Remuneration and Other Facilities

Provision on amount of salary or honorarium or remuneration and/or allowance for Board of Commissioners is stipulated by Majority Shareholders.

However, determination of salary or remuneration and/or allowance amount for the Board of Directors is approved by GMS. In the event that Board of Directors salary and allowance amount is transferred by GMS to the Board of Commissioners, this will be stipulated in the GMS based on recommendation from Remuneration and Nomination Committee.

Pengungkapan prosedur remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Pengungkapan prosedur remunerasi yaitu ditetapkan berdasarkan sejumlah kriteria antara lain terdiri dari prestasi individual, tingkat inflasi, kewajaran dengan *Peer Group*, kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Disclosure of Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration Procedure

Disclosure of remuneration procedure is determined based on set of criteria, including individual achievement, inflation rate, fairness with Peer Group, financial performance and reserves provisions as regulated in prevailing Law as well as Bank's long-term goal and strategy.

Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Prosedur penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris Bank Sulselbar sebagai berikut :

- Dewan Komisaris meminta Komite Remunerasi dan Nominasi untuk melakukan kajian remunerasi dan nominasi untuk melakukan kajian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
- Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
- Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kepada Dewan Komisaris, remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.

Disclosure of Remuneration Procedure

Board of Commissioners Members Remuneration Procedure

The Board of Commissioners members remuneration procedure at Bank Sulselbar is as follows:

- Board of Commissioners proposed Remuneration and Nomination Committee to perform remuneration and nomination review to take remuneration review for the Board of Commissioners members.
- Remuneration and Nomination Committee prepared remuneration recommendation for the Board of Commissioners members.
- Remuneration and Nomination Committee proposed the Board of Commissioners regarding remuneration for the Board of Commissioners members.

- | | |
|---|---|
| <p>d) Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi</p> <p>e) Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.</p> <p>f) RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris</p> | <p>d) Board of Commissioners discussed recommendation from Remuneration and Nomination Committee.</p> <p>e) Board of Commissioners proposed recommendation for the Board of Commissioners members to the GMS.</p> <p>f) GMS stipulated remuneration for the Board of Commissioners members.</p> |
|---|---|

Bagan Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Bagan Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris



Struktur remunerasi Komisaris dan Direksi

Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi yaitu antara lain tunjangan bensin, supir, telepon dan kesehatan.

Paket/remunerasi dan fasilitas lain bagi Direksi dan Dewan Komisaris yaitu terdiri dari honorarium bagi Dewan Komisaris dan gaji bagi Direksi, benefit bagi Direksi, benefit lainnya antara tunjangan hari raya, cuti tahunan, tunjangan kesehatan dan pinjaman.

Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration Structure

Remuneration structure indicating type and amount of long-term and short-term/post employment remuneration for every Board of Directors member including fuel allowance, driver, phone and health benefit.

Other remuneration package and facilities for the Board of Directors and Board of Commissioners comprises of honorarium for the Board of Commissioners, benefit for the Board of Directors and other benefits including religious day allowance, annual leaves, health benefit and loan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015, jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah masing-masing sebesar Rp3.696 juta,-, Rp2.595 juta,- dan Rp2.528 juta,-

For years ended on December 31, 2013, 2014 and 2015, amount of remuneration received by Board of Commissioners and Board of Directors of the Company amounted Rp3,696 million, Rp2,595 million and Rp2,529 million, respectively.

Gaji yang dibayarkan kepada Komisaris Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.194 juta,-, Rp2.432 juta,- dan Rp2.410 juta,-.

Salary paid to the Commissioners for years ended on December 31, 2013, 2014 and 2015 was Rp2,194 million, Rp2,432 million and Rp2,410 million, respectively.

| JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN | JUMLAH DITERIMA DALAM 1 TAHUN JUMLAH DITERIMA DALAM 1 TAHUN | | | |
|---|--|------------------|--------------------|------------------|
| | DEWAN KOMISARIS JUMLAH DITERIMA DALAM 1 TAHUN | | DIREKSI DIREKSI | |
| | ORANG ORANG | RUPIAH RUPIAH | ORANG ORANG | RUPIAH RUPIAH |
| Remunerasi gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura <i>Remunerasi gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura</i> | 4 | 8.627.072.253,- | 3 | 10.245.193.190,- |
| Fasilitas lainnya dalam bentuk natura (Perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb yang: <i>Fasilitas lainnya dalam bentuk natura (Perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb yang:</i> • Dapat dimiliki • Dapat dimiliki • Tidak dimiliki • Tidak dimiliki | - | - | - | - |
| | 4 | 113.400.000,- | 3 | 153.090.000,- |

* Dinilai dalam ekuivalen Rupiah

* Dinilai dalam ekuivalen Rupiah

| Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun * Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun * | Jumlah Direksi Jumlah Direksi | Jumlah Komisaris Jumlah Komisaris |
|--|----------------------------------|--------------------------------------|
| Di atas Rp2 Miliar <i>Di atas Rp2 Miliar</i> | 3 orang 3 orang | 4 orang 4 orang |
| Di atas Rp1 Miliar s/d Rp2 Miliar <i>Di atas Rp1 Miliar s/d Rp 2 Miliar</i> | Nihil Nihil | Nihil Nihil |
| Di atas Rp500 juta s/d Rp1 Miliar <i>Di atas Rp500 juta s/d Rp1 Miliar</i> | Nihil Nihil | Nihil Nihil |
| Rp500 Juta ke bawah <i>Rp500 Juta ke bawah</i> | Nihil Nihil | Nihil Nihil |

* Yang diterima secara tunai

* Yang diterima secara tunai

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah antara Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan*Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah antara Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan*

| No No | Keterangan Keterangan | Tertinggi Tertinggi | Terendah Terendah | Rasio Ratio |
|----------|---|------------------------|----------------------|----------------|
| 1 | Dewan Komisaris <i>Dewan Komisaris</i> | 52.642.668 | 50.010.535 | 1.05 |
| 2 | Direksi <i>Direksi</i> | 75.203.813 | 67.683.431 | 1.11 |
| 3 | Pegawai <i>Pegawai</i> | 28.163.046 | 4.419.415 | 6.37 |

Rasio Rasio Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai Tertinggi*Rasio Rasio Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai Tertinggi*

| No No | Keterangan Keterangan | Direksi Direksi | Pegawai Pegawai | Rasio Ratio |
|----------|--------------------------|--------------------|--------------------|----------------|
| | GAJI <i>SALARY</i> | 75.203.813 | 28.163.046 | 2.67 |

Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi

Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi terdiri dari pencapaian target yang ditetapkan dalam RBB, hasil pemeriksaan internal, maupun eksternal, penyelesaian terhadap permasalahan yang berkembang (bila ada).

Performance indicator to measure Board of Directors Performance

Performance indicator to measure Board of Directors performance consists of achievement of target in RBB, internal and external audit result, settlement to growing issues (if any).

Frekuensi dan tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Board of Commissioners, Board of Directors and Joint Meeting Frequency and Attendance Level

Rapat Dewan Komisaris

Untuk tahun 2015, Dewan Komisaris PT. Bank Sulselbar telah menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 16 (enam belas) kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut :

| No <i>No</i> | Nama <i>Nama</i> | Rapat Dewan Komisaris <i>Rapat Dewan Komisaris</i> | |
|------------------------|----------------------------|--|--|
| | | Jumlah Kehadiran <i>Jumlah Kehadiran</i> | Percentase <i>Percentase</i> |
| 1 | H. Andi Muallim | 4 | 25 % |
| 2 | H.A. Tjoneng Mallombasang | 16 | 100 % |
| 3 | H. Natali Ikawidjaja | 16 | 100 % |
| 4 | Muhammad Amri | 13 | 81 % |

Posisi Per Desember 2015

Posisi Per Desember 2015

Board of Commissioners Meeting

In 2015, Board of Commissioners of PT Bank Sulselbar organized 16 (sixteen) Board of Commissioners meetings with attendance list, as follows:

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Dewan Komisaris dengan Direksi selama tahun 2015 telah melaksanakan rapat bersama sebanyak 5 (lima) kali, dengan agenda, yaitu :

- 1) Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2015, dengan membahas mengenai :
 - A. Terkait dengan Pelaksanaan RUPS Tahunan Tahun Buku 2014;
 - B. Agenda RUPS Tahunan Buku 2014, disetujui sebagai berikut :
 - a) Penyampaian dan pengesahan Laporan Tahunan Tahun Buku 2014;
 - b) Penetapan penggunaan laba tahun buku 2014;
 - c) Penetapan KAP untuk melakukan Audit Laporan Keuangan dan Laporan Kinerja Perseroan Tahun Buku 2015;
 - d) Persetujuan/pengesahan tambahan modal disetor;
 - e) Persetujuan plafond dana CSR tahun 2015;
 - f) Pelaksanaan tugas Direktur Pemasaran dirangkap oleh Direktur Umum;

Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meeting

In 2015, Board of Commissioners and Board of Directors organized 5 (five) joint meetings with following agenda:

- 1) Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meeting on April 2015, discussing:
 - A. Related with Annual GMS Fiscal Year 2014 implementation;
 - B. Annual GMS Fiscal Year 2014 agenda, that approved:
 - a) Submission and ratification of Annual Report Fiscal Year 2014;
 - b) Stipulation of Net Income disbursement fiscal year 2014;
 - c) Public Accountant Firm appointment to audit Financial Statements and Performance report 2015;
 - d) Approval/Ratification of Additional Paid-in Capital;
 - e) Approval for CSR fund plafond for 2015;
 - f) Implementation of Marketing Director duty to be served concurrently by General Affairs Director;

- g) Pengesahan peraturan Dana Pensiun PT. Bank Sulselbar;
- h) Kajian pengembangan SPIN OFF UUS PT. Bank Sulselbar;
- i) Kajian Perubahan anggaran dasar Perseroan dikaitkan terbitnya Peraturana OJK :
- Nomor 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka;
 - Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
 - Nomor 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- j) Kajian atas tata usaha penambahan modal pinjaman menjadi modal disetor.
- 2) Rapat Komisaris dan Direksi serta Komite dan Para Pemimpin Grup Bank Sulselbar yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2015, dengan membahas :
- a. Monitoring Rencana Bisnis Bank Triwulan II 2015;
 - b. Sumber Daya Manusia;
 - c. Jaringan Kantor & Produk;
 - d. Permodalan;
 - e. Pemeriksaan OJK;
 - f. Lain-lain
- 3) Rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta Para Pemimpin Grup dan Staff Grup Perencanaan dan Pengembangan Bank, yang diselenggarakan sebanyak 2 (dua) kali masing-masing tanggal 30 Oktober 2015 dan 2 November 2015 dengan Materi Rapat "Pembahasan Corporate Plan PT. Bank Sulselbar Tahun 2016-2020".
- 4) Rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta Para Pemimpin Grup, staff Grup Perencanaan dan Pengembangan dengan Tim Counterpart, dengan materi "Pembahasan finalisasi Corporate Plan PT. Bank Sulselbar Tahun 2016-2020."
- g) Ratification of PT Bank Sulselbar Pension Fund Regulation;
- h) Review to PT Bank Sulselbar SBU Spin Off Progress.
- i) Review to Articles of Association Amendment in relation with issuance of following OJK Regulations:
- Number 32/POJK.03/2014 regarding GMS Plan and Implementation in Listed Company;
 - Number 33/POJK.03/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners in Listed Entity or Company;
 - Number 34/POJK.04/2014 regarding Nomination and Remuneration Committee in Listed Entity or Company.
- j) Review to administration of additional loan capital to paid-in capital.
- 2) Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meeting also with Committee and Group Head at Bank Sulselbar organized on July 13, 2015 discussed following issues:
- a. Bank Business Plan Monitoring 2nd Quarter of 2015;
 - b. Human Resources;
 - c. Office Channeling & Products;
 - d. Equity;
 - e. OJK Audit;
 - f. Others.
- 3) Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meeting with Group Head and Staff of Planning and Development Group, organized in 2 (two) meetings on October 30, 2015 and November 2, 2015 with Meeting Agenda "PT Bank Sulselbar Corporate Plan 2016 – 2020 Discussion."
- 4) Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meeting with Group Head and Planning and Development Group Staffs and Counterpart Team with agenda "PT Bank Sulselbar Corporate Plan 2016 – 2020 Finalization Discussion."

Rapat Direksi

Rapat yang diselenggarakan oleh Direksi Bank Sulselbar sepanjang tahun 2015 adalah sebanyak 33 (Tiga puluh tiga) kali, dengan kehadiran Direksi dalam rapat tersebut sebagai berikut :

Board of Directors Meeting

In 2015, Meeting organized by Bank Sulselbar Board of Directors were 33 (thirty three) meetings with Board of Directors attendance in the meeting, as follows:

| No | Nama dan Jabatan Nama dan Jabatan | Jumlah Kehadiran Jumlah Kehadiran | Persentase Kehadiran Presentase Kehadiran |
|----|--|--------------------------------------|--|
| 1 | H. Muhammad Rahmat Direktur Utama <i>Direktur Utama</i> | 33 | 100 % |
| 2 | H. Harris Saleng Direktur Kepatuhan <i>Direktur Kepatuhan</i> | 33 | 100 % |
| 3 | H. Ambo Samsuddin Direktur Umum dan Plts. Direktur Pemasaran <i>Direktur Umum dan Plts. Direktur Pemasaran</i> | 33 | 100 % |

Seluruh rapat tersebut telah dibuatkan risalah rapat termasuk pengungkapan secara jelas *dissenting opinions* yang terjadi dalam rapat Direksi dan hasil risalah rapat tersebut disimpan oleh Group SDM Bank Sulselbar. Pada tahun 2015 tidak terdapat *Dissenting Opinions* yang dilakukan oleh para Direktur.

Agenda Rapat Direksi

All of the meetings had been documented in Minutes of Meeting including disclosure of dissenting opinion transparently arising in the Board of Directors meeting and the minutes of meeting is well documented by Bank Sulselbar HR Group. In 2015, there was no Dissenting Opinions from the Directors.

Daftar Rapat Direksi Tahun 2015 Daftar Rapat Direksi Tahun 2015

| No | Nomor Rapat Nomor Rapat | Tanggal Tanggal | Agenda Rapat Agenda Rapat |
|----|----------------------------|---|--|
| 1 | 01/01/2015 | 05 Januari 2015 <i>05 Januari 2015</i> | Penyampaian Hasil Assesment GAI <i>Penyampaian Hasil Assesment GAI</i> Mutasi dan Promosi Pegawai <i>Mutasi dan Promosi Pegawai</i> Tunjangan Auditor <i>Tunjangan Auditor</i> Penyempurnaan Struktur Tunjangan K3 <i>Penyempurnaan Struktur Tunjangan K3</i> Pembahasan Tenaga Alih Daya <i>Pembahasan Tenaga Alih Daya</i> Usulan Formasi Jabatan UUS <i>Usulan Formasi Jabatan UUS</i> |
| 2 | 02/01/2015 | 05 Januari 2015 <i>05 Januari 2015</i> | Penyempurnaan Ketentuan Cuti Pegawai PT. Bank Sulselbar <i>Penyempurnaan Ketentuan Cuti Pegawai PT. Bank Sulselbar</i> |

Daftar Rapat Direksi Tahun 2015*Daftar Rapat Direksi Tahun 2015*

| No | Nomor Rapat | Tanggal | Agenda Rapat |
|----|-------------|--------------------------------------|---|
| | | | <i>Nomor Rapat</i> |
| 3 | 03/01/2015 | 19 Januari 2015 19 Januari 2015 | Promosi Pegawai <i>Promosi Pegawai</i> |
| | | | Pengembangan Aplikasi HRIS <i>Pengembangan Aplikasi HRIS</i> |
| | | | Sentralisasi Pengelolaan Pajak PPh 21 <i>Sentralisasi Pengelolaan Pajak PPh 21</i> |
| | | | Sanksi Kepada Pegawai <i>Sanksi Kepada Pegawai</i> |
| | | | Permohonan Cuti Diluar Tanggungan Bank <i>Permohonan Cuti Diluar Tanggungan Bank</i> |
| | | | Permintaan Pindah Tugas/Mutasi Pegawai <i>Permintaan Pindah Tugas/Mutasi Pegawai</i> |
| 4 | 04/01/2015 | 21 Januari 2015 21 Januari 2015 | Pengurus Dana Pensiun <i>Pengurus Dana Pensiun</i> |
| 5 | 05/01/2015 | 21 Januari 2015 21 Januari 2015 | Penetapan Honor Dewan Pengawas & Pengurus Dana Pensiun <i>Penetapan Honor Dewan Pengawas & Pengurus Dana Pensiun</i> |
| 6 | 06/01/2015 | 30 Januari 2015 30 Januari 2015 | Pemutusan Hubungan Kerja <i>Pemutusan Hubungan Kerja</i> |
| 7 | 07/02/2015 | 04 Februari 2015 04 Februari 2015 | Penanganan Delivery Channel <i>Penanganan Delivery Channel</i> |
| | | | Pelaksana Tugas Pemimpin Cabang Majene <i>Pelaksana Tugas Pemimpin Cabang Majene</i> |
| 8 | 08/02/2015 | 03 Februari 2015 03 Februari 2015 | Pemutusan Hubungan Kerja <i>Pemutusan Hubungan Kerja</i> |
| 9 | 09/02/2015 | 18 Februari 2015 | Sespibank <i>Sespibank</i> |
| | | | Pengurus BKW <i>Pengurus BKW</i> |
| | | | Mutasi & Promosi Pegawai <i>Mutasi & Promosi Pegawai</i> |
| | | | Kenaikan Pangkat Pegawai <i>Kenaikan Pangkat Pegawai</i> |
| 10 | 10/03/2015 | 09 Maret 2015 09 Maret 2015 | Peningkatan Status Pejabat Definitif <i>Peningkatan Status Pejabat Definitif</i> |
| 11 | 11/03/2015 | 12 Maret 2015 12 Maret 2015 | Pengunduran Diri Pegawai <i>Pengunduran Diri Pegawai</i> |
| 12 | 12/05/2015 | 05 Mei 2015 05 Mei 2015 | Pembayaran Tantiem & Jasa Produksi Tahun 2014 <i>Pembayaran Tantiem & Jasa Produksi Tahun 2014</i> |
| | | | Penarikan Pemimpin Cabang Malili <i>Penarikan Pemimpin Cabang Malili</i> |
| 13 | 13/05/2015 | 18 Mei 2015 18 Mei 2015 | Mutasi dan Promosi Pegawai <i>Mutasi dan Promosi Pegawai</i> |
| | | | Bantuan Biaya Pendidikan <i>Bantuan Biaya Pendidikan</i> |
| | | | Pengangkatan Pegawai Kontrak <i>Pengangkatan Pegawai Kontrak</i> |
| 14 | 14/05/2015 | 18 Mei 2015 18 Mei 2015 | Penunjukan Ketua Dana Pensiun <i>Penunjukan Ketua Dana Pensiun</i> |
| 15 | 15/05/2015 | 29 Mei 2015 29 Mei 2015 | Pemutusan Hubungan Kerja <i>Pemutusan Hubungan Kerja</i> |

Daftar Rapat Direksi Tahun 2015
Daftar Rapat Direksi Tahun 2015

| No No | Nomor Rapat Nomor Rapat | Tanggal Tanggal | Agenda Rapat Agenda Rapat |
|----------|----------------------------|--|--|
| | | | Usulan Kenaikan Pangkat <i>Usulan Kenaikan Pangkat</i> |
| 16 | 16/06/2015 | 18 Juni 2015 18 Juni 2015 | Usulan Pemimpin Cabang & Pemimpin Departemen <i>Usulan Pemimpin Cabang & Pemimpin Departemen</i> |
| | | | Hasil Test Pegawai Dasar <i>Hasil Test Pegawai Dasar</i> |
| 17 | 17/06/2015 | 18 Juni 2015 18 Juni 2015 | Pembayaran Bonus <i>Pembayaran Bonus</i> |
| | | | Pembayaran Tunjangan Hari Raya <i>Pembayaran Tunjangan Hari Raya</i> |
| 18 | 18/07/2015 | 28 Juli 2015 28 Juli 2015 | Gelar Kasus Fraud PT. Bank Sulselbar Cabang Soppeng <i>Gelar Kasus Fraud PT. Bank Sulselbar Cabang Soppeng</i> |
| | | | Penempatan Pegawai Dasar <i>Penempatan Pegawai Dasar</i> |
| | | | Mutasi & Promosi Pegawai <i>Mutasi & Promosi Pegawai</i> |
| 19 | 19/08/2015 | 18 Agustus 2015 18 Agustus 2015 | Fasilitas Cuti Diluar Tanggungan Bank <i>Fasilitas Cuti Diluar Tanggungan Bank</i> |
| | | | Tunjangan Bagi Tenaga Frontliner <i>Tunjangan Bagi Tenaga Frontliner</i> |
| | | | Pembayaran THR <i>Pembayaran THR</i> |
| 20 | 20/08/2015 | 18 Agustus 2015 18 Agustus 2015 | Penandatanganan Surat Pengurus Dana Pensiun <i>Penandatanganan Surat Pengurus Dana Pensiun</i> |
| 21 | 20/08/2015 | 28 Agustus 2015 28 Agustus 2015 | Plts. Pemimpin PT.Bank Sulselbar Syariah Cabang Sengkang <i>Plts. Pemimpin PT.Bank Sulselbar Syariah Cabang Sengkang</i> |
| | | | Tenaga Kontrak Grup Treasury <i>Tenaga Kontrak Grup Treasury</i> |
| 21 | 21/08/2015 | 18 September 2015 18 September 2015 | Membahas Usulan Grup SDM terkait Plts. Pemimpin PT. Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar Selama Sdr. Faisal R. Basalamah melaksanakan cuti sakit. <i>Membahas Usulan Grup SDM terkait Plts. Pemimpin PT. Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar Selama Sdr. Faisal R. Basalamah melaksanakan cuti sakit.</i> |

Daftar Rapat Direksi Tahun 2015*Daftar Rapat Direksi Tahun 2015*

| No | Nomor Rapat Nomor Rapat | Tanggal Tanggal | Agenda Rapat Agenda Rapat |
|----|----------------------------|---|---|
| 22 | 23/09/2015 | 28 September 2015 <i>28 September 2015</i> | Pelaksanaan Assesment Test Bagi Pejabat Level Pemimpin Grup, Pemimpin Cabang & Pemimpin Departemen. <i>Pelaksanaan Assesment Test Bagi Pejabat Level Pemimpin Grup, Pemimpin Cabang & Pemimpin Departemen.</i> |
| 23 | 24/10/2015 | 02 Oktober 2015 <i>02 Oktober 2015</i> | Pelaksanaan Program EDP, MDP, AMDP <i>Pelaksanaan Program EDP, MDP, AMDP</i> |
| 24 | 24/10/2015 | 30 Oktober 2015 <i>30 Oktober 2015</i> | Usulan Penyesuaian Komponen Tunjangan Jabatan <i>Usulan Penyesuaian Komponen Tunjangan Jabatan</i> |
| 25 | 25/11/2015 | 17 Nopember 2015 <i>17 Nopember 2015</i> | Hasil Test Rekrutmen Pegawai Khusus Posisi IT dan Keuangan <i>Hasil Test Rekrutmen Pegawai Khusus Posisi IT dan Keuangan</i> |
| | | | Pengisian Jabatan Analisi Pembiayaan di KLS KCU Bone <i>Pengisian Jabatan Analisi Pembiayaan di KLS KCU Bone</i> |
| | | | Usulan Pengisian Posisi Analis Syariah pada Grup Kepatuhan <i>Usulan Pengisian Posisi Analis Syariah pada Grup Kepatuhan</i> |
| | | | Pengunduran Diri Pegawai <i>Pengunduran Diri Pegawai</i> |
| | | | Ususlan Pemberian Penghargaan Masa Kerja Proporsional diatas 30 Tahun dan Maksimal 35 tahun <i>Ususlan Pemberian Penghargaan Masa Kerja Proporsional diatas 30 Tahun dan Maksimal 35 tahun</i> |
| | | | Usulan Penitipan Bonus <i>Usulan Penitipan Bonus</i> |
| | | | Penambahan Iuran Jaminan Pensiun Pada BPJS Ketenagakerjaan <i>Penambahan Iuran Jaminan Pensiun Pada BPJS Ketenagakerjaan</i> |
| | | | Gelar Kasus Fraud PT. Bank Sulselbar Cabang Sidrap <i>Gelar Kasus Fraud PT. Bank Sulselbar Cabang Sidrap</i> |
| | | | Pembahasan Peningkatan Status Calon Pegawai Penerimaan Tahun 2014 Menjadi Pegawai Organik. <i>Pembahasan Peningkatan Status Calon Pegawai Penerimaan Tahun 2014 Menjadi Pegawai Organik.</i> |
| | | | Pemenuhan SDM untuk Kantor Cabang Syariah Mamuju Yang Saat Ini Masih Kosong, Antara Lain Untuk Posisi Pemimpin Seksi Layanan, Petugas /Analisis Gadai dan Analis Pembiayaan. <i>Pemenuhan SDM untuk Kantor Cabang Syariah Mamuju Yang Saat Ini Masih Kosong, Antara Lain Untuk Posisi Pemimpin Seksi Layanan, Petugas /Analisis Gadai dan Analis Pembiayaan.</i> |
| | | | Pengangkatan Calon Pegawai Pada Grup IT (Tanggal Efektif Mulai Bekerja). <i>Pengangkatan Calon Pegawai Pada Grup IT (Tanggal Efektif Mulai Bekerja).</i> |
| | | | Program Pensiun Pegawai Yang Diangkat Tahun 2014 <i>Program Pensiun Pegawai Yang Diangkat Tahun 2014</i> |
| | | | Tunjangan Khusus Petugas Pelaksana Yang Bertanggung Jawab Dalam Pembuatan Laporan Eksternal Yang Memiliki Risiko Denda. <i>Tunjangan Khusus Petugas Pelaksana Yang Bertanggung Jawab Dalam Pembuatan Laporan Eksternal Yang Memiliki Risiko Denda.</i> |
| | | | Fasilitas Cuti Bagi Pegawai Yang Diangkat Tahun 2014. <i>Fasilitas Cuti Bagi Pegawai Yang Diangkat Tahun 2014.</i> |

Daftar Rapat Direksi Tahun 2015

Daftar Rapat Direksi Tahun 2015

| No No | Nomor Rapat Nomor Rapat | Tanggal Tanggal | Agenda Rapat Agenda Rapat |
|----------|----------------------------|--------------------------------------|--|
| 26 | 26/11/2015 | 30 Nopember 2015 30 Nopember 2015 | Pemberhentian Dengan Hormat Pegawai <i>Pemberhentian Dengan Hormat Pegawai</i> |
| 27 | 27/12/2015 | 01 Desember 2015 01 Desember 2015 | Pemberhentian Dengan Hormat Pegawai Atas Permintaan Sendiri <i>Pemberhentian Dengan Hormat Pegawai Atas Permintaan Sendiri</i> |
| 28 | 28/12/2015 | 08 Desember 2015 | Usulan Promosi & Mutasi Dalam Rangka Pengisian Formasi Jabatan Pemimpin Seksi Layanan PT. Bank Sulselbar Syariah Cabang Mamuju. Permohonan Pengunduran Diri Pegawai PT. Bank Sulselbar Cabang Gowa |
| | | | Usulan Penyesuaian Masa Kerja Kepada Pegawai Yang Terkena Sanksi Berupa Peringatan "Pernyataan Tidak Puas" (PTP). <i>Usulan Penyesuaian Masa Kerja Kepada Pegawai Yang Terkena Sanksi Berupa Peringatan "Pernyataan Tidak Puas" (PTP).</i> |
| | | | Usulan Kenaikan Pangkat Pegawai Yang Telah Menduduki Pangkat Sebelumnya 4 (Empat) Tahun Keatas. <i>Usulan Kenaikan Pangkat Pegawai Yang Telah Menduduki Pangkat Sebelumnya 4 (Empat) Tahun Keatas.</i> |
| | | | Usulan Kenaikan Pangkat Kepada Pegawai Yang Naik Diatas 7 Tahun Sebelum Berlaku Aturan Kenaikan Pangkat 8 Tahun Pada Tahun 2009 <i>Usulan Kenaikan Pangkat Kepada Pegawai Yang Naik Diatas 7 Tahun Sebelum Berlaku Aturan Kenaikan Pangkat 8 Tahun Pada Tahun 2009</i> |
| 29 | 29/12/2015 | 11 Desember 2015 11 Desember 2015 | Usulan Perpindahan Pegawai. Irmayanti (88,12,1229) Dari Unit Kerja Cabang Parepare Dengan Alasan Mengikuti Suami. <i>Usulan Perpindahan Pegawai. Irmayanti (88,12,1229) Dari Unit Kerja Cabang Parepare Dengan Alasan Mengikuti Suami.</i> |
| | | | Usulan Penambahan Tenaga Outsourcing <i>Usulan Penambahan Tenaga Outsourcing</i> |
| | | | Usulan Kenaikan Job Grup Untuk Angkatan 2010 Yang Berlaku Bulan Februari 2016, <i>Usulan Kenaikan Job Grup Untuk Angkatan 2010 Yang Berlaku Bulan Februari 2016,</i> |
| | | | Usulan Pengunduran Diri Pegawai <i>Usulan Pengunduran Diri Pegawai</i> |
| 30 | 30/12/2015 | 11 Desember 2015 11 Desember 2015 | Usulan Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umroh Untuk Pegawai Aktif & Pensiunan PT. Bank Sulselbar 2015 Yang Mendapatkan Undian Ibadah Umroh Periode Tahun 2015 Sebanyak 10 (Sepuluh) orang dan Periode Tahun 2014 Sebanyak 3 (Tiga) orang antara lain : <i>Usulan Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umroh Untuk Pegawai Aktif & Pensiunan PT. Bank Sulselbar 2015 Yang Mendapatkan Undian Ibadah Umroh Periode Tahun 2015 Sebanyak 10 (Sepuluh) orang dan Periode Tahun 2014 Sebanyak 3 (Tiga) orang antara lain :</i> |
| | | | Usulan Penggantian Iuran Inhealth Kepada Peserta Pensiunan Yang Menggunakan Fasilitas Diatas Kartu Inhelath Silver (Gold & Platinum). <i>Usulan Penggantian Iuran Inhealth Kepada Peserta Pensiunan Yang Menggunakan Fasilitas Diatas Kartu Inhelath Silver (Gold & Platinum).</i> |
| 31 | 31/12/2015 | 17 Nopember 2015 17 Nopember 2015 | Gelar Kasus Fraud Cabang Siwa, Belopa & Pinrang <i>Gelar Kasus Fraud Cabang Siwa, Belopa & Pinrang</i> |
| 32 | 32/12/2015 | 28 Desember 2015 28 Desember 2015 | Penetapan Ketua Pengurus Dana Pensiun Bank Sulselbar. <i>Penetapan Ketua Pengurus Dana Pensiun Bank Sulselbar.</i> |
| | | | Pemutusan Hubungan Kerja Pegawai <i>Pemutusan Hubungan Kerja Pegawai</i> |

Daftar Rapat Direksi Tahun 2015*Daftar Rapat Direksi Tahun 2015*

| No No | Nomor Rapat Nomor Rapat | Tanggal Tanggal | Agenda Rapat Agenda Rapat |
|----------|----------------------------|--------------------------------------|--|
| 33 | 33/12/2015 | 31 Desember 2015 31 Desember 2015 | <p>Pemenuhan SDM Untuk Mengisi Jabatan Kosong Yakni Beberapa Pemimpin Departemen pada Grup Pemasaran & Grup Treasury serta Pada Unit Kerja Lainnya Yang Pegawainya Memasuki Usia Pensiu.</p> <p><i>Pemenuhan SDM Untuk Mengisi Jabatan Kosong Yakni Beberapa Pemimpin Departemen pada Grup Pemasaran & Grup Treasury serta Pada Unit Kerja Lainnya Yang Pegawainya Memasuki Usia Pensiu.</i></p> <p>Berakhirnya Masa Perjanjian Kerjasama (PKS) Penyediaan Tenaga Outsourcing Dengan PT. Warga Bangun Sejahtera.</p> <p><i>Berakhirnya Masa Perjanjian Kerjasama (PKS) Penyediaan Tenaga Outsourcing Dengan PT. Warga Bangun Sejahtera.</i></p> <p>Peningkatan Status Jabatan Pejabat Sementara (Pjs) Beberapa Pegawai Menjadi Pegawai Definitif.</p> <p><i>Peningkatan Status Jabatan Pejabat Sementara (Pjs) Beberapa Pegawai Menjadi Pegawai Definitif.</i></p> |
| 34 | 33/12/2015 | 22 Desember 2015 22 Desember 2015 | <p>Pembahasan Dengan Direktur Utama dan Pemimpin Cabang Terkait Dugaan Fraud Cabang Takalar.</p> <p><i>Pembahasan Dengan Direktur Utama dan Pemimpin Cabang Terkait Dugaan Fraud Cabang Takalar.</i></p> |

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan Terakhir

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan Terakhir

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 5 tanggal 5 Mei 2015 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03.0933318 tanggal 20 Mei 2015 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-3507113.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 20 Mei 2015, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 5 tanggal 5 Mei 2015 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03.0933318 tanggal 20 Mei 2015 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-3507113.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 20 Mei 2015, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan <i>Keterangan</i> | Saham seri A <i>Saham seri A</i> | Saham seri B <i>Saham seri B</i> | Nilai Nominal (Rp.) <i>Nilai Nominal (Rp.)</i> | | % |
|--|--|--|--|--|----------|
| | Nilai nominal Rp1.000.000,- per saham <i>Nilai nominal Rp1.000.000,- per saham</i> | | Saham Seri A <i>Saham seri A</i> | Saham seri B <i>Saham seri B</i> | |
| Modal Dasar | | | | | |
| Jumlah Modal Dasar (Saham Seri A dan Seri B) | 2.000.000 | - | 2.000.000.000,00,- | - | - |
| Jumlah Modal Dasar (Saham Seri A dan Seri B) | | | | | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</i> | | | | | |
| Pemda Prov Sulsel <i>Pemda Prov Sulsel</i> | 241.000 | - | 241.000.000.000,- | - | 35,00 |
| Pemda Prov Sulbar <i>Pemda Prov Sulbar</i> | 8.000 | - | 8.000.000.000,- | - | 1,16 |
| Kota Makassar <i>Kota Makassar</i> | 17.000 | - | 17.000.000.000,- | - | 2,47 |
| Kota Parepare <i>Kota Parepare</i> | 12.647 | - | 12.647.000.000,- | - | 1,84 |
| Kapupaten Pinrang <i>Kapupaten Pinrang</i> | 23.500 | - | 23.500.000.000,- | - | 3,41 |
| Kapupaten Sidrap <i>Kapupaten Sidrap</i> | 11.571 | - | 11.571.000.000,- | - | 1,68 |
| Kabupaten Mamuju <i>Kabupaten Mamuju</i> | 8.540 | - | 8.540.000.000,- | - | 1,24 |
| Kabupaten Luwu <i>Kabupaten Luwu</i> | 11.172 | - | 11.172.000.000,- | - | 1,62 |
| Kabupaten Majene <i>Kabupaten Majene</i> | 7.300 | - | 7.300.000.000,- | - | 1,06 |
| Kabupaten Bulukumba <i>Kabupaten Bulukumba</i> | 6.214 | - | 6.214.000.000,- | - | 0,90 |
| Kabupaten Bantaeng <i>Kabupaten Bantaeng</i> | 13.017 | - | 13.017.000.000,- | - | 1,89 |
| Kabupaten Enrekang <i>Kabupaten Enrekang</i> | 8.510 | - | 8.510.000.000,- | - | 1,24 |
| Kabupaten Soppeng <i>Kabupaten Soppeng</i> | 30.000 | - | 30.000.000.000,- | - | 4,36 |

| Keterangan <i>Keterangan</i> | Saham seri A <i>Saham seri A</i> | Saham seri B <i>Saham seri B</i> | Nilai Nominal (Rp.) <i>Nilai Nominal (Rp.)</i> | | % |
|--|--|--|--|--|---------------|
| | Nilai nominal Rp1.000.000,- per saham <i>Nilai nominal Rp1.000.000,- per saham</i> | | Saham Seri A <i>Saham seri A</i> | Saham seri B <i>Saham seri B</i> | |
| Kabupaten Maros <i>Kabupaten Maros</i> | 25.000 | - | 25.000.000.000,- | - | 3,63 |
| Kabupaten Polman <i>Kabupaten Polman</i> | 7.399 | - | 7.399.000.000,- | - | 1,07 |
| Kabupaten Selayar <i>Kabupaten Selayar</i> | 24.330 | - | 24.330.000.000,- | - | 3,53 |
| Kabupaten Bone <i>Kabupaten Bone</i> | 10.106 | - | 10.106.000.000,- | - | 1,47 |
| Kabupaten Barru <i>Kabupaten Barru</i> | 19.110 | - | 19.110.000.000,- | - | 2,77 |
| Kabupaten Pangkep <i>Kabupaten Pangkep</i> | 23.524 | - | 23.524.000.000,- | - | 3,42 |
| Kabupaten Takalar <i>Kabupaten Takalar</i> | 20.940 | - | 20.940.000.000,- | - | 3,04 |
| Kabupaten Gowa <i>Kabupaten Gowa</i> | 9.054 | - | 9.054.000.000,- | - | 1,31 |
| Kabupaten Jeneponto <i>Kabupaten Jeneponto</i> | 12.501 | - | 12.501.000.000,- | - | 1,82 |
| Kabupaten Sinjai <i>Kabupaten Sinjai</i> | 12.745 | - | 12.745.000.000,- | - | 1,85 |
| Kabupaten Wajo <i>Kabupaten Wajo</i> | 29.000 | - | 29.000.000.000,- | - | 4,21 |
| Kabupaten Tana Toraja <i>Kabupaten Tana Toraja</i> | 11.586 | - | 11.586.000.000,- | - | 1,68 |
| Kabupaten Luwu Utara <i>Kabupaten Luwu Utara</i> | 3.355 | - | 3.355.000.000,- | - | 0,49 |
| Kabupaten Palopo <i>Kabupaten Palopo</i> | 12.500 | - | 12.500.000.000,- | - | 1,82 |
| Kabupaten Mamasa <i>Kabupaten Mamasa</i> | 7.500 | - | 7.500.000.000,- | - | 1,09 |
| Kabupaten Luwu Timur <i>Kabupaten Luwu Timur</i> | 45.000 | - | 45.000.000.000,- | - | 6,53 |
| Kabupaten Mamuju Utara <i>Kabupaten Mamuju Utara</i> | 7.548 | - | 7.548.000.000,- | - | 1,10 |
| Kabupaten Toraja Utara <i>Kabupaten Toraja Utara</i> | 9.000 | - | 9.000.000.000,- | - | 1,31 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</i> | 688.669 | - | 688.669.000.000,- | - | 100,00 |
| Jumlah Saham Dalam Portepel <i>Jumlah Saham Dalam Portepel</i> | 1.311.331 | - | 1.311.331.000.000,- | - | |

Independensi Dewan Komisaris

Board of Commissioners Independency

Berdasarkan atas Surat Pernyataan yang ditandatangani oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris, maka seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Sulselbar tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

According to Integrity Pact signed by every Board of Commissioners member, all of Bank Sulselbar Board of Commissioners members do not have financial, managerial, shares ownership and/or family affiliations with other Board of Commissioners and Board of Directors members and/or controlling shareholders or other affiliations with the Bank that may influence their capacity to act independently as regulated under Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.

Tidak termasuk merangkap jabatan apabila anggota Komisaris Independent merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 2 (dua) Komite pada Bank yang sama. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

The dual position is excluded if the Independent Commissioner member is appointed as Chairman of the Committee at most 2 (two) Committees in the same Bank. Further information is explained in table below:

Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

The Commissioners do not have financial, managerial, shares ownership and/or family affiliation until second degree with other members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or affiliation with the Company that may influence their independency.

Hubungan keluarga dan keuangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Family and financial affiliations are explained in following table:

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dengan Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham

Hubungan Keluarga dan Keuangan Dewan Komisaris dengan Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.

Selama periode 2015, hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan satu sama lain, Direksi dan Pemegang Saham dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Board of Commissioners Affiliation with Members of Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders

Family and Financial affiliation of Board of Commissioners with Board of Directors and Board of Commissioners members and shareholders.

Throughout 2015, affiliation among Board of Commissioners members, Board of Directors members and Shareholders is explained in table below:

| Nama Nama | Hubungan Keluarga Dengan Hubungan Keuangan Dengan | | | | | | Hubungan Keuangan di Perusahaan Lain Hubungan Keuangan di Perusahaan Lain | | | | | |
|---------------------------------|--|-------|--------------------|-------|--|-------|--|-------|--------------------|-------|--|-------|
| | Dewan Komisaris Dewan Komisaris | | Direksi Direksi | | Pemegang Saham Pengendali Pemegang Saham Pengendali | | Dewan Komisaris Dewan Komisaris | | Direksi Direksi | | Pemegang Saham Pengendali Pemegang Saham Pengendali | |
| | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| H.A. Muallim, SH. MSi | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | |
| Drs. H.A. Tjoneng Mallombassang | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | |
| Drs. Natali Ikawidjaja, MM | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | |
| Prof. Dr. Muhammad Amri | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | |

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.

All of Board of Commissioners members do not have family affiliation with Board of Directors and Board of Commissioners members as well as with the Shareholders.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Bank Sulselbar mewajibkan Dewan Komisaris untuk mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik pada Bank Sulselbar maupun pada perusahaan lain dalam suatu laporan yang harus diperbarui setiap tahunnya.

Board of Commissioners Shares Ownership

Bank Sulselbar governs the Board of Commissioners to disclose shares ownership either at Bank Sulselbar or other companies in a report that is updated annually.

| Nama Nama | Kepemilikan Saham Kepemilikan Saham | | |
|---|--|--|--|
| | Bank Sulselbar Bank Sulselbar | Anak Perusahaan Anak Perusahaan | Perusahaan Lain Perusahaan Lain |
| Haji Andi Muallim SH, Msi | X | X | X |
| Haji Drs. Andi Tjoneng Mallombassang, Msi | X | X | X |
| Prof. Muhammad Amri | X | X | X |
| Drs. Natali Ikawidjaja, MM | X | X | X |

Keterangan: Tanda X berarti tidak memiliki saham

Keterangan: Tanda X berarti tidak memiliki saham

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan perundangan yang berlaku terkait penerapan GCG.

Jabatan rangkap anggota dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Board of Commissioners Dual Position

All of Board of Commissioners members do not serve in dual position that is prohibited by prevailing Law in relation with GCG implementation.

Dual position of the Board member is explained in table below:

| Nama Nama | Jabatan di Bank Sulselbar Jabatan di Bank Sulselbar | Jabatan di Perusahaan Lain Jabatan di Perusahaan Lain |
|---|--|--|
| Haji Andi Muallim SH, Msi | Komisaris Utama | Tidak ada |
| Haji Drs. Andi Tjoneng Mallombassang, Msi | Anggota Dewan Komisaris | Tidak ada |
| Prof. Muhammad Amri | Anggota Dewan Komisaris | Tidak ada |
| Drs. Natali Ikawidjaja, MM | Anggota Dewan Komisaris | Tidak ada |

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Tidak terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham 5 % (lima persen) atau lebih pada Bank Sulselbar maupun pada perusahaan lainnya.

Board of Commissioners Shares Ownership

There is no Board of Commissioners member with 5% (five per cent) or more shares ownership at Bank Sulselbar or other companies.

Rangkap Jabatan Direksi

Anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi dan atau Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga/perusahaan dan atau lembaga lainnya.

Board of Directors Dual Position

Board of Directors members do not serve in position as Board of Directors members or Executives in more than 1 (one) institutions/companies and or other institutions.

Keterangan Jabatan rangkap anggota dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Explanation of the member's dual position is explained in table below:

| Nama <i>Nama</i> | Rangkap Jabatan <i>Rangkap Jabatan</i> | | |
|----------------------------|--|--|--|
| | Bank Sulselbar <i>Bank Sulselbar</i> | Lembaga Lain <i>Lembaga Lain</i> | Perusahaan Lain <i>Perusahaan Lain</i> |
| H. Andi Muhammad Rahmat | X | X | X |
| H. Ambo Samsuddin | X | X | X |
| H. Harris Saleng | X | X | X |

Komite Audit

Audit Committee

Bank Sulselbar telah membentuk Komite Audit sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum dan PBI Nomor 8/14/PBI/2007 tanggal 05 Oktober 2007 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum (selanjutnya disebut PBI GCG) serta Surat Edaran BI Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum maka bank berkewajiban untuk melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam setiap aktivitas usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Kerangka Acuan Tugas

1. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*), dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum untuk menerapkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).
2. Panduan Audit Intern dan Internal Audit Charter BPD Sulsel tahun 2003, sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas-tugas bagi semua aparatur GAI.
3. Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) GAI yang telah disetujui Direktur Utama.
4. LHP GAI Umum dan Khusus.
5. LHP Auditor Ekstern, dan (OJK) Otoritas Jasa Keuangan

Struktur, keanggotaan, keahlian dan Independensi anggota Komite Audit

Sesuai dengan PBI tersebut di atas Dewan Komisaris PT. Bank Sulsel pada bulan Juni 2007 telah membentuk Komite Audit PT. Bank Sulselbar.

Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No. 149/DK-BPDSS/12/2015 tanggal 15 Desember 2015 Perihal Komposisi keanggotaan Komite sehingga diterbitkan :

Bank Sulselbar has established Audit Committee pursuant to Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 regarding Good Corporate Governance Implementation for Commercial banks and PBI Number 8/14/PBI/2007 dated October 5, 2007 regarding amendment to Bank Indonesia Number 8/4/PBI/2006 regarding GCG Implementation for commercial banks (later stated as GCG PBI) and BI Circular Letter Number 9/12/DPNP dated May 30, 2007 regarding Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks, the bank is regulated to implement Good Corporate Governance principles in every business activity at all organization level or unit.

Terms of Reference

1. *Bank Indonesia Regulation Number 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999 regarding Compliance Director assignment, and implementation of Internal Audit Function Operating Standard to implement Bank Internal Audit Function Operating Standard (SPFAIB).*
2. *BPD Sulsel Internal Audit Manual and Internal Audit Charter 2003 as Guideline in duty implementation for all GAI personnel.*
3. *GAI Annual Audit Working Plan (PKAT) that had been approved by President Director.*
4. *General and Special GAI Audit Report.*
5. *External Audit and Financial Service Authority (OJK) Audit Report.*

Structure, Membership, Expertise and Independency of Audit Committee Membership

According to aforementioned PBI, PT Bank Sulsel Board of Commissioners had established PT Bank Sulselbar Audit Committee in June 2007.

Pursuant to Board of Commissioners Letter Number 149/DK-BPDSS/12/2015 dated December 15, 2015 regarding Committee Membership Composition that encouraged the issuance of:

- SK Direksi No.SK/159/DIR/XII/2015 tanggal, 31 Desember 2015 dengan susunan Anggota Komite Audit sebagai berikut :

1. Muhammad Amri, sebagai Ketua
2. Aristo A. Awusy, sebagai Anggota
3. M. Natsir Kadir, sebagai Anggota

Jangka waktu penugasan komite audit terhitung mulai tanggal 01 Januari 2016 sampai dengan ditetapkannya Komisaris Utama atau maksimal sampai dengan 30 April 2016.

- BOD Decree Number SK/159/DIR/XII/2015 dated December 31, 2015 with Audit Committee Members composition, as follows:

1. Muhammad Amri, as Chairman
2. Aristo A. Awusy, as Member
3. M. Natsir Kadir, as Member

Audit Committee serving period assignment is effective from January 1, 2016 until the appointment of President Commissioner or maximum until April 30, 2016.

Rangkap Jabatan

- i. Anggota Komite Audit atas nama Aristo A. Awusy tidak merangkap jabatan lain, selain anggota Komite Audit pada PT. Bank Sulselbar.
- ii. Anggota Komite Audit atas nama : M. Natsir Kadir merangkap jabatan :
 1. Komite Audit PT. Semen Tonasa, Mei 2007-sekarang
 2. Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ. Hasanuddin, 1987-sekarang.

Dual Position

- i. Audit Committee member, Aristo A. Awusy, does not serve in other position than member of Audit Committee at PT Bank Sulselbar.
- ii. Audit Committee member, M. Natsir Kadir serves in dual position as:
 1. Audit Committee at PT Semen Tonasa, from May 2007 until now.
 2. Lecturer of Accounting, Faculty of Economy and Business, Universitas Hasanuddin, from 1987 – now.

Profil Ketua dan Anggota Komite Audit

Profil anggota Komite Audit

Profil anggota Komite Audit menjelaskan rincian nama dan jabatan anggota Komite Audit, periode jabatan, keahlian, kualifikasi dan riwayat pendidikan, serta pengalaman kerja masing-masing anggota Komite Audit termasuk Pihak Independen, sebagai berikut:

Prof. Muhammad Amri

Ketua

Menjadi Ketua Komite Audit sejak tahun 2013. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Sulselbar, Ketua Komite Audit dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Drs. M. Natsir Kadir M.Si.,Akt

Anggota

Warga Negara Indonesia, 62 tahun, lahir di bau-Bau pada tanggal 12 Agustus 1953. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Bank Sulselbar sejak tahun 2013. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dan Master

Profile of Audit Committee Chairman and Members

Profile of Audit Committee Members

Profile of Audit Committee explains detail of name and position of Audit Committee members, serving period, expertise, qualification and education history as well as career history for each Audit Committee member including Independent Member, as follows:

Prof. Muhammad Amri

Chairman

Appointed as Audit Committee Chairman since 2013. He currently also serves as Independent Commissioner at Bank Sulselbar, Chairman of Audit Committee and Member of Remuneration and Nomination Committee.

Drs. M. Natsir Kadir M. Si., Akt

Member

Indonesian Citizen, 62 years, born in Bau-Bau on August 12, 1953. Appointed as Audit Committee Member at Bank Sulselbar since 2013. Earned Bachelor Degree of Economic and Accounting and Master Degree of Economic and

di bidang ilmu ekonomi dan akuntasi dari Universitas Hasanuddin Makassar. Berkariir sebagai Pengajar pada Jurusan Akuntasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (1987-sekarang), tenaga ahli pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Prov. Sulsel (2006-sekarang), tenaga ahli Keuangan Daerah pada Kab. Maros (2011-sekarang) dan Komite Audit pada PT Semen Tonasa (2007-sekarang).

Aristo A. Awusy

Anggota

Warga Negara Indonesia, 58 tahun, lahir di Makassar pada tanggal 25 April 1957. Mendapatkan gelar Sarjana dari STIE-YPUP di Makassar. Sejumlah jabatan penting selama 29 tahun berkarir di Bank Sulselbar adalah Kepala Cabang Makale (1994-2003), Kabag. Administrasi dan Pelaporan Satuan Kerja Audit Intern (2003-2007), Wakil Pemimpin Cabang Utama Makassar (2007-2008), Wakil Pemimpin Divisi Akuntasi dan Teknologi Informasi (2008-2009). Jabatan terakhir adalah Pemimpin Divisi Akuntansi (2009-2012). Mengakhiri masa bakti pada tanggal 1 Maret 2011 dan diangkat menjadi Komite Pemantau Risiko per 1 Desember 2013 dan pada tanggal 01 Agustus 2014 ditugaskan pada Komite Audit PT. Bank Sulselbar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 jo PBI No.8/14/PBI/2006 tentang Penerapan GCG pada Bank Umum.

Komite audit merupakan pribadi yang profesional dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan guna menjaga independensi dalam pelaksanaan tugas, dan tanggung jawabnya. Komite audit yang dibentuk perusahaan telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman, dan integritas.

Independensi Komite Audit

Pihak Independen pada anggota Komite Audit PT. Bank Sulselbar tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independent.

Accounting from Universitas Hasanuddin, Makassar. Builds his career as Lecturer at Accounting studies, Faculty of Economic and Business, Universitas Hasanuddin (1987-now), Expert Staff at Regional Budget Controlling Agency, South Sulawesi Province (2006-now), Expert Staff of Regional Budget in Maros Municipal (2011-now) and Audit Committee at PT Semen Tonasa (2007-now).

Aristo A. Awusy

Member

Indonesian Citizen, 58 years, born in Makassar on April 25, 1957. Earned Bachelor Degree from STIE – YPUP in Makassar. Several key positions served during his 29 years of career at Bank Sulselbar, among others, as Makale Branch Head (1994 – 2003), Haed of Administration and Reporting Unit, Internal Audit Unit (2003 – 2007), Deputy of Makassar Main Branch Head (2007 – 2008), Deputy of Accounting and Information Technology Division (2008 – 2009) with the latest position as Accounting Division Head (2009 – 2012). Ending his tenure on March 1, 2011 and appointed as Risk Monitoring Committee as of December 1, 2013 and assigned in Audit Committee of PT Bank Sulselbar Audit Committee on August 1, 2014 according to Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 jo. PBI Number 8/14/PBI/2006 regarding GCG Implementation in Commercial Banks.

Audit Committee is a professional institution without any affiliation with the Company to preserve independency in the duty and responsibility implementation. Audit Committee that was established by the Company has complied with independency, expertise, experience and integrity requirements.

Independency of Audit Committee

Independent members of PT Bank Sulselbar Audit Committee do not have any financial, managerial, shares ownership and/or family affiliations with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or affiliation with the Bank that may influence their independency.

Salah satu anggota Komite yang berasal dari pihak independen yaitu M. Natsir Kadir merangkap jabatan sebagai anggota Komite pada salah satu Badan Usaha Milik Negara yaitu PT. Semen Tonasa yang berkedudukan di Pangkep Sulawesi Selatan. Dalam rangkap jabatan tersebut telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaaan tugas dan tanggungjawab.

Selain itu, terdapat anggota Komite yang berasal dari mantan Pejabat Eksekutif yang berasal dari PT. Bank Sulselbar yang tidak melakukan fungsi pengawasan yaitu Aristo A. Awusy. Namun yang bersangkutan telah menjalani masa tunggu selama 6 (enam) bulan sebagaimana ditetapkan oleh PBI tentang GCG.

One of the Committee's member from independent party, M. Natsir Kadir also serves as Committee's member in one of State-Owned Enterprises, PT Semen Tonasa located in Pangkep, South Sulawesi. The dual position has concerned competency, independency criteria, confidentiality, ethic codes as well as duty and responsibility implementation.

In addition, there is also a Committee's member from former Executives of PT Bank Sulselbar without supervisory function, Aristo A. Awusy. However, He had passed 6 (six) months cooling off period as regulated in PBI regarding GCG.

Tabel Independensi Komite Audit
Tabel Independensi Komite Audit

| Aspek Independensi <i>Aspek Independensi</i> | Muhammad Amri | M. Natsir Kadir | Aristo A. Awusy |
|---|---------------|-----------------|-----------------|
| tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi <i>tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi</i> | X | X | X |
| tidak memiliki hubungan kepengurusan di perseroan, maupun perusahaan afiliasi <i>tidak memiliki hubungan kepengurusan di perseroan, maupun perusahaan afiliasi</i> | X | X | X |
| tidak memiliki hubungan kepemilikan saham perusahaan <i>tidak memiliki hubungan kepemilikan saham perusahaan</i> | X | X | X |
| tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau sesama anggota Komite audit <i>tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau sesama anggota Komite audit</i> | X | X | X |
| tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah <i>tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah</i> | X | X | X |

Tugas dan Tanggungjawab serta Memorandum Komite Audit

Sesuai dengan PBI GCG (pasal 43) Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit adalah:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;

Duty and Responsibility and Memorandum of Audit Committee
According to PBI GCG (article 43), duty and responsibility of the Audit Committee are as follows:

- Monitoring and evaluating audit planning and implementation as well as supervising audit result follow-up to asses adequacy of internal control including financial reporting process;*

- b. Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Komite Audit paling kurang melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - 1. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern / Grup Audit Internal;
 - 2. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
 - 3. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
 - 4. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
- c. Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Penerapan tugas dan tanggung jawab Komite Audit dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor : 001/DK-BPDSS/I/2013 tanggal 02 Januari 2013 tentang Pedoman dan Tata Tertib Komite-Komite yang ada pada Dewan Komisaris PT. Bank Sulselbar.

- b. To implement duties as stated in point (1), the Audit Committee conducts monitoring and evaluation at least on following aspects:
 - 1. Internal Audit Unit/Internal Audit Group duty implementation;
 - 2. Conformity of audit done by Public Accountant Firm with prevailing audit standard;
 - 3. Conformity of financial statements with prevailing accounting standard;
 - 4. Follow-up implementation by Board of Directors on Internal Audit Unit, Public Accountant and Bank Indonesia audit findings to provide recommendation to the Board of Commissioners;
- c. Audit Committee has to provide recommendation regarding Public Accountant and Public Accountant Firm appointment to the Board of Commissioners to be submitted General Meetings of Shareholders.

Implementation of Audit Committee's duty and responsibility are regulated in Board of Commissioners Decree Number 001/DK-BPDSS/I/2013 dated January 2, 2013 regarding Manual and Regulation for Committees under the Board of Commissioners at PT Bank Sulselbar.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Selama tahun 2015, Komite Audit telah melaksanakan tugas-tugasnya antara lain, yaitu:

- I. Sesuai dengan Tugas Komite Audit sebagaimana yang ditetapkan dalam PBI GCG tersebut di atas, maka selama tahun 2015 Komite Audit telah melaksanakan tugas-tugasnya antara lain sebagai berikut:
 - i. Melakukan evaluasi Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) GAI tahun 2015.
 - ii. Melakukan evaluasi kesesuaian Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) GAI (Umum dan Khusus) dengan standar penyusunan laporan audit menurut SPFAIB dan Audit Charter yang meliputi :
 - ii.i. Evaluasi kesesuaian LHP GAI dengan SPFAIB dan Audit Charter
 - ii.ii. Kesesuaian realisasi Audit dengan PKAT
 - ii.iii. Evaluasi temuan tahun lalu yang belum ditindak lanjuti

Audit Committee Duty Implementation Report

In 2015, Audit Committee had carried out its duties, among others:

- I. According to Audit Committee's duty as regulated in aforementioned PBI GCG, the Audit Committee has implemented following duties:
 - i. Performed GAI Annual Audit Working Program (PKAT) evaluation in 2015.
 - ii. Evaluate conformity between GAI Audit Report (LHP) (General and Special) with audit report preparation standard based on SPFAIB and Audit Charter that includes:
 - ii.i. Evaluation of GAI Audit Result compliance with SPFAIB and Audit Charter.
 - ii.ii. Conformity between Audit realization with PKAT.
 - ii.iii. Evaluation of previous year findings that had not been followed-up.

- ii.iv. Evaluasi temuan saat ini dan rekomendasinya
- ii.v. Evaluasi pelaksanaan Risk Based Audit
- iii. Merekomendasikan penunjukan Akuntan Publik Husni Mucharam & Rasidi (HMR) untuk melaksanakan audit laporan tahunan, untuk tahun ke 3 tahun buku 2015
- iv. Melakukan evaluasi atas LHP Auditor Ekstern (BPK-RI dan OJK) dan tindak lanjutnya.
- v. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tugas-tugas di atas Komite Audit berpedoman dan mengacu pada:

- a. Peraturan Bank Indonesia Nomor :1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director), dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum untuk menerapkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).
- b. Panduan Audit Intern dan Internal Audit Charter Bank Sulselbar sesuai SK Dir No.SK/014/DIR/I/2015, sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas-tugas Grup Audit Intern.
- c. Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) GAI yang telah disetujui Direktur Utama.
- d. LHP GAI Umum dan Khusus.
- e. LHP Auditor Ekstern, dan (OJK) Otoritas Jasa Keuangan

II. Hasil Pemantauan dan Evaluasi Komite Audit

- a. Realisasi PKAT.

Untuk Rencana Audit tahun 2015 Grup Audit Intern (GAI) telah menyusun program kerja Audit Tahunan (PKAT) tahun 2015 yang telah disetujui oleh Direktur Utama. Sesuai dengan PKAT tersebut, dalam tahun 2015 GAI merencanakan untuk melakukan audit pada 26 objek pemeriksaan yang terdiri dari :

20 Cabang Konvensional, 2 Cabang Syariah, 1 Grup Usaha Syariah dan 3 Grup Kantor Pusat

Sampai dengan tanggal, 31 Desember 2015 Realisasi pelaksanaan Audit GAI sesuai dengan LHP Umum yang telah diterima Dewan Komisaris adalah sebanyak 20 Objek (Obrik) atau 76,92 % dari PKAT, terdiri dari :

ii.iv. Evaluation of current findings and its recommendation.

ii.v. Evaluation of Risk-Based Audit Implementation.

iii. Recommend appointment of Public Accountant Firm Husni Mucharam & Rasidi (HMR) to audit annual report, for the third fiscal year of 2015.

iv. Evaluate Audit Report from External Auditor (BPK – RI and OJK) altogether with its follow-up.

v. Perform other duties assigned by the Board of Commissioners.

In carrying out above duties, the Audit Committee refers and complies to:

- a. *Bank Indonesia Regulation Number 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999 regarding Compliance Director assignment, and implementation of Internal Audit Function Operating Standard to implement Bank Internal Audit Function Operating Standard (SPFAIB).*
- b. *BPD Sulsel Internal Audit Manual and Internal Audit Chrer 2003 as Guideline in duty implementation for all GAI personnel.*
- c. *GAI Annual Audit Working Plan (PKAT) that had been approved by President Director.*
- d. *General and Special GAI Audit Report.*
- e. *External Audit and Financial Service Authority (OJK) Audit Report.*

II. Audit Committee Monitoring and Evaluation Result

- a. *PKAT Realization*

For Audit Plan in 2015, the Internal Audit Group (GAI) had prepared Annual Audit Working Program (PKAT) 2015 and had been approved by President Director. According to the PKAT, throughout 2015, GAI planned to conduct audit in 26 audit objects, comprising of:

20 Conventional Branches, 2 Sharia Branches, 1 Sharia Business Group and 3 Head Office Group.

As of December 31, 2015, realization of GAI Audit Implementation according to General Audit Report received by the Board of Commissioners, achieved 20 Objects or 76.92% of the PKAT, comprising of:

| | | |
|---|--|--|
| 1 | 17 Cabang (65,38 %) 17 Cabang (65,38 %) | Sesuai PKAT Sesuai PKAT |
| 2 | 2 Cabang (7,69 %) 2 Cabang (7,69 %) | Mendahului PKAT Mendahului PKAT |
| 3 | 1 Cabang (3,85 %) 1 Cabang (3,85 %) | Terlambat dari Jadwal PKAT Terlambat dari Jadwal PKAT |
| 4 | 6 Cabang (23,08 %) 6 Cabang (23,08 %) | Tidak/belum terbit LHP Tidak/belum terbit LHP |

Dalam laporan hasil audit GAI terdapat 2 (dua) cabang pemeriksannya mendahului PKAT, 1 (satu) cabang pelaksanaan audit terlambat dari jadwal PKAT, disamping itu terdapat 6 (enam) Cabang yang masuk PKAT 2015 tidak dilakukan diaudit oleh GAI dan tidak mengungkapkan alasan dan penyebabnya.

b. Evaluasi atas LHP GAI.

Dalam tahun 2015 Dewan Komisaris telah menerima LHP Umum dari GAI sebanyak 20 Obrik Audit Umum dan 6 LHP Audit Khusus.

LHP Umum GAI yang telah di evaluasi oleh Komite Audit adalah sbb :

From the GAI audit report, there were 2 (two) audited branches before PKAT, 1 (one) branch with delay audit implementation of PKAT schedule, and there were 6 (six) Branches included in PKAT 2015 but not audited by GAI without disclosing the reason and consideration.

b. Evaluation to GAI Audit Report

In 2015, the Board of Commissioners had received General Audit Report from GAI for 20 General Audit Objects and 6 Special Audit Reports.

GAI General Audit Report that had been evaluated by the Audit Committee are as follows:

| NO NO | CABANG CABANG | NO & TGL LHP NO & TGL LHP | JENIS AUDIT JENIS AUDIT | PERIODE YANG DIAUDIT PERIODE YANG DIAUDIT |
|----------|--------------------|-------------------------------------|----------------------------------|--|
| 1 | Gowa | MM/042/GAI/III/2015 & 11 Maret 2015 | Umum Umum | Februari 2014 s/d Januari 2015 |
| 2 | Grup Treasury | MM/046/GAI/III/2015 & 17 Maret 2015 | Umum Umum | Januari 2014 s/d Desember 2014 |
| 3 | Maros | MM/047/GAI/III/2015 & 17 Maret 2015 | Umum Umum | Juli 2013 s/d Januari 2015 |
| 4 | Grup Usaha Syariah | MM/057/GAI/IV/2015 & 07 April 2015 | Umum Umum | Desember 2013 s/d Desember 2014 |
| 5 | Syariah Maros | MM/077/GAI/V/2015 | Umum Umum | Juli 2014 s/d Februari 2015 |
| 6 | Pasangkayu | MM/065/GAI/IV/2015 & 24 April 2015 | Umum Umum | April 2013 s/d Februari 2015 |
| 7 | Mamuju | MM/061/GAI/IV/2015 & 14 April 2015 | Umum Umum | Maret 2014 s/d Februari 2015 |
| 8 | Bulukumba | MM/081/GAI/VI/2015 & 09 Juni 2015 | Umum Umum | Agustus 2014 s/d Maret 2015 |
| 9 | Jeneponto | MM/082/GAI/VI/2015 & 09 Juni 2015 | Umum Umum | April 2014 s/d Maret 2015 |
| 10 | Bantaeng | MM/085/GAI//2015 & 18 Juni 2015 | Umum Umum | Maret 2014 s/d Maret 2015 |
| 11 | Soppeng | MM/091/GAI/VII/2015 & 10 Juli 2015 | Umum Umum | Februari 2013 s/d April 2015 |
| 12 | Bone | MM/096/GAI/VII/2015 & 29 Juli 2015 | Umum Umum | Juli 2013 s/d April 2015 |

| NO NO | CABANG CABANG | NO & TGL LHP NO & TGL LHP | JENIS AUDIT JENIS AUDIT | PERIODE YANG DIAUDIT PERIODE YANG DIAUDIT |
|----------|------------------|--|----------------------------------|--|
| 13 | Selayar | MM/094/GAI/VII/2015 & 28 Juli 2015 | Umum Umum | September 2013 s/d Mei 2015 |
| 14 | Jakarta | MM/095/GAI/VII/2015 & 28 Juli 2015 | Umum Umum | September 2013 s/d Mei 2015 |
| 15 | Grup Umum | MM/127/GAI/X/2015 & 08 Oktober 2015 | Umum Umum | Desember 2014 s/d Juli 2015 |
| 16 | Grup Corsec | MM/103/GAI/VIII/2015 & 13 Agustus 2015 | Umum Umum | Juni 2014 s/d Juni 2015 |
| 17 | Makale | MM/119/GAI/IX/2015 & 28 September 2015 | Umum Umum | Februari 2014 s/d Januari 2015 |
| 18 | Siwa | MM/128/GAI/X/2015 & 08 Oktober 2015 | Umum Umum | Agustus 2014 s/d Agustus 2015 |
| 19 | Syariah Sengkang | MM/129/GAI/X/2015 & 08 Oktober 2015 | Umum Umum | November 2014 s/d Agustus 2015 |
| 20 | Pinrang | MM/118/GAI/IX/2015 & 28 September 2015 | Umum Umum | Juli 2014 s/d Juli 2015 |
| 21 | Pangkep | Dalam proses terbitkan LHP | | |
| 22 | Parepare | i d e m | | |
| 23 | Barru | i d e m | | |
| 24 | Palopo | Tidak di audit | | |
| 25 | Mamasa | i d e m | | |
| 26 | Makassar | i d e m | | |

Hasil Evaluasi atas LHP-LHP tersebut diatas berikut Rekomendasi dari Komite Audit telah di sampailkan kepada Bapak Komisaris Utama dalam bentuk Memorandum dari Komite Audit.

Secara umum LHP GAI belum sepenuhnya disusun sesuai dengan SPFAIB dan Audit Charter. Hal-hal yang belum sesuai tersebut antara lain :

1) Tujuan dan Ruang lingkup Audit Intern.

GAI tidak memasukkan dalam ruang lingkup pemeriksaannya dan laporannya :

- Pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan struktur pengendalian intern
- Penilaian efektivitas struktur pengendalian intern (SPFAIB hal 21).

Dengan tidak dimasukkannya kedua hal tersebut dalam ruang lingkup pemeriksaan dan dalam LHP mengakibatkan tidak ada informasi tentang kondisi sistem pengendalian intern pada Cabang yang diaudit.

Evaluation result on these Audit Reports altogether with recommendation from Audit Committee had been delivered to President Commissioner as Memorandum from Audit Committee.

The GAI Audit Report was generally prepared based on SPFAIB and Audit Charter. The issues are including:

1) Purpose and Scope of Internal Audit

GAI did not include scope of audit in the report:

- Audit and measurement on internal audit structure adequacy.
- Internal audit structure effectiveness evaluation (SPFAIB page 21).

By excluding these two aspects from audit scope and Audit Report, it caused unavailability of information regarding internal control system condition in the audited Branch office.

- 2) Temuan audit yang belum ditindaklanjuti, oleh auditee belum menjadi perhatian serius untuk ditindaklanjuti sehingga direkomendasikan untuk menjadi penilaian kinerja cabang maupun sebagai bahan pertimbangan mutasi pejabatnya.
- 3) Semua temuan-temuan GAI dalam Pemeriksaan Umum hanya direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan. GAI tidak merekomendasikan pemberian sanksi meskipun telah terjadi pelanggaran terhadap SOP atau ketentuan yang berlaku.
- 4) *Risk Based Audit*
- Dalam laporan hasil audit umum GAI telah memasukkan mengenai *Risk Based Audit*.
- Risk Based Audit* yang diungkapkan GAI dalam laporannya menurut Komite Audit, hal tersebut baru merupakan laporan hasil pemetaan Risiko (Profil Risiko) bukan Audit berbasis Risiko, sebagaimana yang dimaksud temuan hasil pemeriksaan BI posisi per 30 Juni 2007 dan 2008. Menurut Komite Audit Risk Based Audit adalah audit yang berdasarkan pada hasil pemetaan Risiko yang dihasilkan Risk Manajemen Unit. Dari hasil pemetaan risiko tersebut maka GAI melakukan audit berdasarkan tingkat risiko tertinggi (*High Risk*) pada masing-masing Cabang/Grup yang diketahui aktivitas/risikonya tinggi (*High Risk*).

LHP Khusus GAI yang di terima oleh Komite Audit dalam tahun 2015 adalah sebagai berikut :

GAI Special Audit Reports received by the Audit Committee in 2015 were as follows:

| No No | Nama Cabang Nama Cabang | Kasus Jabatan di Perusahaan Lain |
|----------|---|---|
| 1 | Cabang Soppeng <i>Cabang Soppeng</i> | Audit Investigasi adanya indikasi Fraud pada Cabang Soppeng, dengan modus melakukan penarikan dana pada rekening beberapa nasabah serta menetapkan pegawai/pejabat yang terkait dan jenis pelanggarannya. <i>Audit Investigasi adanya indikasi Fraud pada Cabang Soppeng, dengan modus melakukan penarikan dana pada rekening beberapa nasabah serta menetapkan pegawai/pejabat yang terkait dan jenis pelanggarannya.</i> |
| 2 | Cabang Sidrap <i>Cabang Sidrap</i> | Audit Investigasi adanya indikasi penyalagunaan wewenang pada Cabang Sidrap, dengan modus melakukan pemalsuan terhadap dokumen/berkas untuk mengajukan permohonan pinjaman pada salah satu Koperasi di Sidrap. <i>Audit Investigasi adanya indikasi penyalagunaan wewenang pada Cabang Sidrap, dengan modus melakukan pemalsuan terhadap dokumen/berkas untuk mengajukan permohonan pinjaman pada salah satu Koperasi di Sidrap.</i> |

| No No | Nama Cabang Nama Cabang | Kasus <i>Jabatan di Perusahaan Lain</i> |
|----------|---|--|
| | | |
| 3 | Cabang Pembantu Siwa <i>Cabang Pembantu Siwa</i> | <p>Audit Investigasi atas beberapa dugaan sbb :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dugaan praktek Bank dalam Bank yg dilakukan oleh Sdri. Jimmiyati, dengan modus memberikan pinjaman kepada Nasabah/Debitur dengan bunga tinggi. Melakukan pembuktian kebenaran atas pengaduan/pengakuan dari nasabah Sdri. Siti Rahmah Melakukan investigasi terkait dengan proses pemberian kredit terhadap debitur an.Arifuddin (suami Sdri.Siti Rahmah) dan penggunaan/tujuan pemberian kredit tersebut. <p><i>Audit Investigasi atas beberapa dugaan sbb :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Dugaan praktek Bank dalam Bank yg dilakukan oleh Sdri. Jimmiyati, dengan modus memberikan pinjaman kepada Nasabah/Debitur dengan bunga tinggi. Melakukan pembuktian kebenaran atas pengaduan/pengakuan dari nasabah Sdri. Siti Rahmah Melakukan investigasi terkait dengan proses pemberian kredit terhadap debitur an.Arifuddin (suami Sdri.Siti Rahmah) dan penggunaan/tujuan pemberian kredit tersebut. |
| 4 | Cabang Pinrang <i>Cabang Pinrang</i> | <p>Melakukan Audit Investigasi atas beberapa dugaan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> Investigasi atas dugaan praktek calo yang terjadi pada Cabang Pinrang Melakukan pembuktian kebenaran atas tuduhan kpd Sdr. Muh. Faisal Fachry, berdasarkan surat pernyataan nasabah an. A. Rita Melakukan Investigasi apakan ada pegawai/pejabat lain yg terkait dengan praktek Calo pengurusan kredit. <p><i>Melakukan Audit Investigasi atas beberapa dugaan sebagai berikut :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Investigasi atas dugaan praktek calo yang terjadi pada Cabang Pinrang Melakukan pembuktian kebenaran atas tuduhan kpd Sdr. Muh. Faisal Fachry, berdasarkan surat pernyataan nasabah an. A. Rita Melakukan Investigasi apakan ada pegawai/pejabat lain yg terkait dengan praktek Calo pengurusan kredit. |
| 5 | Cabang Belopa <i>Cabang Belopa</i> | <p>Audit Investigasi atas adanya transaksi penarikan tunai antar kantor yang dilakukan oleh Teller di KC. Belopa terhadap rekening Tabunganku nasabah tanpa didasari bukti transaksi dari pemilik rekening.</p> <p><i>Audit Investigasi atas adanya transaksi penarikan tunai antar kantor yang dilakukan oleh Teller di KC. Belopa terhadap rekening Tabunganku nasabah tanpa didasari bukti transaksi dari pemilik rekening.</i></p> |
| 6 | Cabang Utama Makassar <i>Cabang Utama Makassar</i> | <p>Melakukan audit investigasi pada PT.Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar terkait permasalahan KPR PT. Kassi Berliantama atas keluarnya Sertifikat User KPR yang belum selesai.</p> <p><i>Melakukan audit investigasi pada PT.Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar terkait permasalahan KPR PT. Kassi Berliantama atas keluarnya Sertifikat User KPR yang belum selesai.</i></p> |

Hasil Evaluasi atas LHP-LHP Khusus tersebut diatas berikut Rekomendasi dari Komite Audit telah disampaikan kepada Bapak Komisaris Utama dalam bentuk Memorandum dari Komite Audit.

- a. Frekuensi kehadiran Anggota Komite ;
 • Daftar Hadir

Evaluation on the Special Audit Report altogether with recommendation from Audit Committee had been submitted to President Commissioner as Memorandum from Audit Committee.

- a. The frequency of the presence of members of the Committee;
 • A List Of The Present*

| No No | Tahun 2015 Tahun 2015 | Jan Jan | Feb Feb | Mar Mar | Apr Apr | Mei May | Jun Jun | Jul Jul | Agus Augs | Sept Sept | Okt Oct | Nov Nov | Des Dec | Jum Tot |
|----------|--------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|--------------|--------------|------------|------------|------------|------------|
| 1 | Aristo A. Awusy | 8 | 7 | 9 | 8 | 6 | 9 | 6 | 8 | 7 | 8 | 9 | 8 | 93 |
| 2. | M. Natsir Kadir | 8 | 3 | 6 | 6 | 5 | 7 | 6 | 6 | 6 | 8 | 6 | 4 | 71 |

• Daftar Hadir Diluar Jadwal

| No No | Tahun 2015 Tahun 2015 | List Of Present Outside The Schedule | | | | | | | | | | | | |
|----------|--------------------------|--------------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|--------------|--------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Jan Jan | Feb Feb | Mar Mar | Apr Apr | Mei May | Jun Jun | Jul Jul | Agus Augs | Sept Sept | Okt Oct | Nov Nov | Des Dec | Jum Tot |
| 1 | Aristo A. Awusy | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | - | 2 | 1 | - | 8 | 1 | 33 |
| 2. | M. Natsir Kadir | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | - | 1 | - | - | 5 | - | 20 |

Frekuensi rapat-rapat

Rapat-rapat yang dilakukan Komite Audit meliputi rapat intern Komite (Ketua dan anggota Komite Audit) dan rapat dengan unit kerja lainnya antara lain GAI dan rapat gabungan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko (KPR) dan Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).

Selama tahun 2015 rapat-rapat yang dilakukan Komite Audit adalah :

- Rapat Intern Khusus Komite Audit, GAI : 3 kali
 - Rapat dengan Direksi, Dekom, Komite, KAP HM&R : 2 kali
 - Rapat dengan Dekom, KPR, KA, KRN (Semua Komite) : 6 kali
 - Rapat dengan Dekom, Direksi, Komite : 6 kali
 - Rapat dengan Dekom, Direksi, Komite, UUS : 1 kali
- Jumlah: 18 kali

Meeting Frequency

The meetings organized by Audit Committee included Committee internal meeting (Chairman and Members of Audit Committee) and meeting with other working units, such as Joint Meeting and GAI, Risk Monitoring Committee (KPR) and Remuneration and Nomination Committee (KRN).

In 2015, the meetings organized by Audit Committee were among others:

- Audit Committee, GAI Internal Meeting: 3 meetings.
- Meeting with Board of Directors, Board of Commissioners, Committees, KAP HM & R : 2 meetings.
- Meeting with Board of Commissioners, KPR, KA, KRN (all Committee) : 6 meetings.
- Meeting with Board of Commissioners, Board of Directors, Committee, SBU: 1 meeting.

Total: 18 meetings.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

The frequency of meetings and Attendance the Audit Committee

| Nama Nama | Kehadiran dalam Rapat Kehadiran dalam Rapat | Tingkat Kehadiran (%) Tingkat Kehadiran (%) |
|-----------------|--|--|
| Muhammad Amri | 18 | 100% |
| M. Natsir Kadir | 18 | 100% |
| Aristo A. Awusy | 18 | 100% |

Pendidikan dan Pelatihan

Dalam tahun 2015 Komite Audit merencanakan 4 (empat) kali mengikuti Diklat/workshop. Realisasi pendidikan dan pelatihan/workshop yang berhubungan dengan tugasnya adalah sebagai berikut :

1. Aristo A. Awusy :

Sinkronisasi Pelaksanaan Tugas SKAI, SKMR dan Kepatuhan dalam rangka Review BPP dan Implementasi Pemeriksaan Berbasis Risiko (RBA) Risk Based Audit.

Waktu dan Tempat : Tgl. 6 – 7 Mei 2015 di Kuta, Bali

Pelaksanaan/Penyelenggara : PT. Leinad Aganis Consultant Jakarta

Education and Training

In 2015, Audit Committee planned 4 (four) participations in Training/Workshop. Realization of the training/workshop in relation with the duties are as follows:

1. Aristo A. Awusy:

SKAI, SKMR and Compliance Duty Implementation Syncronization to Review Risk Based Audit (RBA) Implementation.

Time and Location

Organizer

2. M. Natsir Kadir : Nihil

Rencana Kerja Tahun 2016.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam pasal 43 PBI Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, maka dalam tahun 2016 Komite Audit konsisten melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawabnya sebagai berikut:

- a. Melakukan Evaluasi Program Kerja Audit Tahunan Grup Audit Intern tahun 2015
- b. Menyusun laporan tahunan pelaksanaan tugas Komite Audit tahun 2016.
- c. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- d. Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut diatas, Komite Audit paling kurang melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - i. Pelaksanaan tugas Grup Audit Intern (GAI)
 - ii. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
 - iii. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
 - iv. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan GAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan OJK guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
 - v. Mengadakan pertemuan secara berkala/smester dengan GAI, untuk mengevaluasi Laporan Hasil Audit GAI.
- e. Menyusun Laporan Tahunan Pelaksanaan Tugas Komite Audit tahun 2015 dan menyusun Rencana Kerja tahun 2016.

Bahwa mulai 31 Desember 2013 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi mengatur dan mengawasi Perbankan. Peraturan OJK Nomor : IX.I.5 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, menetapkan Tugas dan Tanggung Jawab komite Audit adalah sebagai berikut :

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut :

2. M. Natsir Kadir: None

Working Plan 2016

As declared in Article 43 PBI Number 8/3/PBI/2006 dated January 30, 2006 regarding Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks, in 2016 the Audit Committee will consistently implement duty and responsibility, as follows:

- a. Evaluation on Internal Audit Group Annual Working Program 2015
- b. Prepare Audit Committee Annual Working Report 2016
- c. Perform monitoring and evaluation on audit planning and implementation to measure adequacy of internal controlling activity including during the financial reporting process.
- d. To perform aforementioned duties, the Audit Committee perform monitoring and evaluation, at least on following aspects:
 - i. Internal audit Group (GAI) duty implementation
 - ii. Compliance on audit implementation done by Public Accountant Office with prevailing audit standard.
 - iii. Financial statements compliance with prevailing accounting standard.
 - iv. GAI finding follow-up implementation by the Board of Directors and Ojk audit result to give recommendation to the Board of Commissioners.
 - v. Organize regular/semester meeting with GAI, to evaluate GAI Audit Report.
- e. Prepare Audit Committee Annual Working Report in 2015 and Preparing Workin Plan 2016.

Starting from December 31, 2013, Financial Service Authority (OJK) officially regulates and monitors Banking sector. OJK Regulation Number IX.I.5 regarding Audit Committee Establissement and Working manual stipulates duty and responsibility of the Audit Committee, among others:

Audit Committee Duty and Responsibility

In carrying out its function, the Audit Committee has following duty and responsibility, as follows:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
2. Melakukan penelaahan atas ketataan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Wewenang Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut :

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan;
2. Berkommunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;

1. *Reviewing financial information that will be published by Listed Entity or Company and/or authority including financial statements, projection and other reports related with financial information of the Listed Entity or Company;*
2. *Reviewing compliance with Law related with activities of the Listed Entity or Company;*
3. *Providing independent opinion in the event of dissenting opinion between Management and Accountant related with the service provided;*
4. *Providing recommendation to the Board of Commissioners regarding the Accountant opinion based on independency, scope of assignment and fee;*
5. *Reviewing audit implementation by the internal auditor and monitor follow-up action from the Board of Directors upon the internal auditor findings;*
6. *Reviewing risk management activity implementation carried out by the Board of Directors, if the Listed Entity or Company does not have risk monitoring function under the Board of Commissioners;*
7. *Reviewing complaints related with financial accounting and reporting process of the Listed Entity or Company;*
8. *Reviewing and providing recommendation to the Board of Commissioners related with conflict of interest potential in the listed Entity or Company; and*
9. *Protecting confidentiality of document, data and information of the Listed Entity or Company.*

Authority of Audit Committee

In carrying out its duty, the Audit Committee has following authorities:

1. *To access document, data and information of the Listed Entity or Company regarding employee, fund, assets and resources needed.*
2. *To engage in direct communication with the employees, including Board of Directors and party who perform internal audit, risk management and Accounting functions in relation with Audit Committee's duty and responsibility;*

3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Selain melaksanakan tugas sebagaimana yang diamanatkan oleh PBI tersebut di atas, Komite Audit juga melaksanakan tugas sebagaimana yang diamanahkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut diatas serta tugas lain yang diperintahkan oleh Dewan Komisaris.

Untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta untuk dapat mengikuti perubahan/perkembangan terbaru yang berhubungan dengan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit yang berhubungan dengan tugasnya, maka diharapkan Komite Audit dapat diikutsertakan mengikuti pendidikan dan pelatihan/workshop sekurang-kurangnya 6 (enam) kali dalam setahun.

3. To involve independent party outside the Audit Committee who is required to assist its duty implementation (if necessary); and
4. To exercise other authority assigned by the Board of Commissioners.

Besides carrying out the duties as mandated by the PBI, Audit Committee also perform other duties as regulated in Financial Service Authority (OJK) regulation as well as other duties assigned by the Board of Commissioners.

To develop and enhance knowledge and to follow up-to-date progress/development in relation with duty and responsibility, the Audit Committee is expected to participate in education and training/workshop program at least 6 (six) times in a year.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee

Struktur, keanggotaan, keahlian dan Independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Sulselbar telah memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi serta tidak terpisah antara remunerasi dan nominasi. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada Bank Sulselbar terdiri atas 6 (enam) anggota Komite, dimana Komite ini diketuai oleh Komisaris Independent, Komisaris dan pejabat eksekutif yang berasal dari Group Sumber Daya Manusia yaitu Pemimpin Group serta 2 (dua) anggota komite berasal dari pihak Independen dari Bank.

Susunan nama-nama dari Komite Remunerasi dan Nominasi ini berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor SK/033/DIR/IV/2014 Tanggal 1 April 2014 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT. Bank Sulselbar Nomor 068/DK-BPDSS/04/2014 Tanggal 1 April 2014, adalah :

1. H.A. Tjoneng Mallombasang sebagai Ketua (Plts Komisaris Independent);
2. H.A. Muallim, sebagai Anggota (Plts Komisaris Utama);
3. Muhammad Amri sebagai Anggota (Komisaris Independent);
4. Hj. Sulaeha Achmad sebagai Anggota (Pihak Independent);
5. H. A. Syahriwijaya sebagai Anggota (Pihak Independent);
6. Pemimpin Group Sumber Daya Manusia, sebagai anggota.

Namun, sehubungan dengan pengunduran diri H.A. Muallim, sebagai Plts Komisaris Utama pada tanggal 6 November 2015, maka Dewan Komisaris Bank Sulselbar melalui suratnya yaitu Surat Dewan Komisaris PT. Bank Sulselbar Nomor 142/DK-BPDSS/12/2015 Tanggal 02 Desember 2015 Perihal Usulan Masa Tugas dan Keanggotaan Komite Dewan Komisaris PT. Bank Sulselbar, mengusulkan susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi baru, dengan susunan sebagai berikut:

1. H. Andi Tjoneng Mallombasang sebagai Ketua;
2. Muhammad Amri, sebagai anggota;
3. Hj. Sulaeha Achmad, sebagai anggota;
4. H.A. Syahriwijaya, sebagai anggota;
5. Pemimpin Grup SDM, sebagai anggota.

Structure, Membership, Expertise and Independency of Remuneration and Nomination Committee Members Bank Sulselbar has established Remuneration and Nomination Committee by integrating remuneration and nomination functions. Members of Remuneration and Nomination Committee at Bank Sulselbar consist of 6 (six) Committee's members where the Committee is chaired by Independent Commissioner, Commissioner and Executive from Human Capital Group, who is the Group Head and 2 (two) committee members from independent party of the Bank.

Composition of Remuneration and Nomination Committee members refers to BOD Decree Number SK/033/DIR/IV/2014 date April 1, 2014 and PT Bank Sulselbar Board of Commissioners Decree Number 068/DK-BPDSS/04/2014 dated April 1, 2014, as follows:

1. H.A. Tjoneng Mallombasang as Chairman (Interim Independent Commissioner);
2. H.A. Muallim, as Member (Interim President Commissioner);
3. Muhammad Amri as Member (Independent Commissioner);
4. Hj. Sulaeha Achmad as Member (Independent Party);
5. H. A. Syahriwijaya as Member (Independent Party);
6. Human Capital Group Head as Member.

However, in the event of H.A. Muallim resignation as Interim President Commissioner on November 6, 2015, Bank Sulselbar Board of Commissioners, under PT Bank Sulselbar Board of Commissioners Letter number 142/DK-BPDSS/12/2015 dated December 2, 2015 regarding PT Bank Sulselbar Committees Under the Board of Commissioners Members and Serving Period Recommendation, that proposed new Remuneration and Nomination Committee membership, as follows:

1. H. Andi Tjoneng Mallombasang as Member;
2. Muhammad Amri, as Member;
3. Hj. Sulaeha Achmad, as Member;
4. H.A. Syahriwijaya, as Member;
5. Human Capital Group Group Head, as Member

Profil Anggota Komite

Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang

Ketua

Menjadi Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tahun 2013. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Sulselbar dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.

H. A. Muallim, SH, MSI

Anggota

Menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tahun 2014. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama Bank Sulselbar, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Prof. Muhammad Amri

Anggota

Menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tahun 2013. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Sulselbar, Ketua Komite Audit dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dra. Hj. Sulaeha Achmad

Anggota

Warga Negara Indonesia, 64 tahun, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 31 Desember 1951. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin. Sejumlah jabatan penting selama 25 tahun berkarir di Bank Sulselbar adalah Wakil Kepala Biro Keuangan & Akuntansi (1983), Wakil Kepala Cabang Makassar (1990), Wakil Kepala Biro Pengawasan (1992), Wakil Kepala Biro Umum (1993), Kepala Biro Perencanaan & Pengembangan (1995), dan Kepala Biro SDM (1998). Jabatan terakhir adalah Pemimpin Divisi Akuntansi dan Teknologi Informasi (2002). Mengakhiri masa bakti pada tanggal 1 Januari 2007. Diangkat menjadi Anggota Komite Audit per 1 Juli 2007 sampai dengan Desember 2012 dan sejak Januari 2013 diangkat menjadi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Drs. H. Andi Syahriwijaya, MM

Anggota

Warga Negara Indonesia, 68 tahun, lahir di Watampone

Profile of Committee's Members

Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang

Chairman

Appointed as Remuneration and Nomination Committee since 2013. Currently, He also serves as Independent Commissioner at Bank Sulselbar and Chairman of Remuneration and Nomination Committee.

H. A. Muallim, SH, MSI

Member

Appointed as Member of Remuneration and Nomination Committee since 2014. HE currently also serves as President Commissioner of Bank Sulselbar, Member of Remuneration and Nomination Committee.

Prof. Muhammad Amri

Member

Appointed as Member of Remuneration and Nomination Committee since 2013. He currently also serves as Independent Commissioner at Bank Sulselbar, Chairman of Audit Committee and Member of Remuneration and Nomination Committee.

Dra. Hj. Sulaeha Achmad

Member

Indonesian Citizen, 64 years, born in Ujung Pandang on December 31, 1951. Earned Bachelor Degree of Economic from Universitas Hasanuddin. Several key positions during her 25 years of career at Bank Sulselbar were among others as Deputy of Finance & Accounting Bureau Head (1983), Deputy of Makassar Branch Head (1990), Deputy of Audit Bureau Head (1992), Deputy of General Affairs Bureau Head (1993), Head of Planning & Development Bureau (1995), and Head of Human Resources Bureau (1998). Her latest position was Head of Accounting and Information Technology Division (2002). Ending her tenure on January 1, 2007. Appointed as Member of Audit Committee as of July 1, 2007 until December 2012 and since January 2013 was appointed as Member of Remuneration and Nomination Committee.

Drs. H. Andi Syahriwijaya, MM

Member

Indonesian Citizen, 68 years, born in Watampone on July

pada tanggal 08 Juli 1947. Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tahun 2013. Meraih gelar Sarjana dari STIA-LAN RI di Makassar pada tahun 1978 dan gelar Master pada Pasca Sarjana UMI pada tahun 2002. Berkarir sebagai Kepala Biro Otonomi Daerah Prov. Sulsel (1997 – 1999), Sekretaris Wilayah Daerah Tingkat II Kabupaten Maros (1999 – 2002) dan Sekretaris Daerah Kabupaten Sidrap (2002 – 2007).

Muh. Asril Azis

Anggota

Warga Negara Indonesia, 46 tahun (lahir pada tanggal 14 Februari 1969). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin pada tahun 1996. Berkarir di Bank Sulselbar sejak tahun 2000. Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tahun 2014 dan saat ini pula menjabat sebagai Pemimpin Grup SDM.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang merangkap pada Komite lainnya adalah Muhammad Amri yang juga merupakan Ketua Komite Audit dan Anti Fraud Bank Sulselbar, namun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai Good Corporate Governance, hal ini tidak dilarang dikarenakan masih pada Bank yang sama yaitu Bank Sulselbar.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Pihak Independen pada Komite ini tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independent.

Selain itu, Pihak Independen yang berasal dari mantan Pejabat eksekutif yang berasal dari Bank telah menjalani masa tunggu selama 6 (enam) bulan.

8, 1947. Appointed as Member of Remuneration and Nomination Committee since 2013. Earned Bachelor Degree from STIA – LAN RI in Makassar, 1978 and Master Degree from UMI Post Graduate in 2002. His career history were among others as Head of Local Autonomy Bureau, South Sulawesi Province (1997 – 1999), Regional Secretary Level II Maros Municipal (1999 – 2002) and Regional Secretary of Sidrap Municipal (2002 – 2007).

Muh. Asril Azis

Member

Indonesian Citizen, 46 years (born on February 14, 1969). Earned Bachelor Degree of Economy from Universitas Hasanuddin in 1996. Builds his career at Bank Sulselbar since 2000. Appointed as Member of Remuneration and Nomination Committee since 2014 and currently also serves as Head of Human Resources Group.

Member of Remuneration and Nomination Committee who also serves in other Committees is Muhammad Amri as Chairman of Audit and Anti Fraud Committee at Bank Sulselbar, according to Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance, this is not prohibited due the position is within the same Bank, which is Bank Sulselbar.

Independency of Nomination and Remuneration Committee

Independent Members of the Committee do not have financial, managerial, shares ownership, managerial, shares ownership and/or family affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or other affiliations with the Bank that may influence their independencies.

In addition, Independent Member appointed from Executive officer of the Bank had passed 6 (six) months cooling off period.

Tabel Independensi Komite Audit
Tabel Independensi Komite Audit

| Aspek Independensi Aspek Independensi | H.A. Tjoneng Mallombasang sebagai Ketua (Plts Komisaris Independent); H.A. Tjoneng Mallombasang sebagai Ketua (Plts Komisaris Independent); | Hj. Sulaeha Achmad sebagai Anggota (Pihak Independent) Hj. Sulaeha Achmad sebagai Anggota (Pihak Independent) | H. A. Syahriwijaya sebagai Anggota (Pihak Independent) H. A. Syahriwijaya sebagai Anggota (Pihak Independent) | Pemimpin Group Sumber Daya Manusia, sebagai anggota. Pemimpin Group Sumber Daya Manusia, sebagai anggota. |
|---|--|--|--|--|
| tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi <i>tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi</i> | X | X | X | X |
| tidak memiliki hubungan kepengurusan di perseroan, maupun perusahaan afiliasi <i>tidak memiliki hubungan kepengurusan di perseroan, maupun perusahaan afiliasi</i> | X | | | |
| tidak memiliki hubungan kepemilikan saham perusahaan <i>tidak memiliki hubungan kepemilikan saham perusahaan</i> | X | X | X | X |
| tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau sesama anggota Komite audit <i>tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau sesama anggota Komite audit</i> | X | X | X | X |
| tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah <i>tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah</i> | X | X | X | X |

Tugas dan Tanggungjawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggungjawab Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Sulselbar, adalah:

Terkait dengan Kebijakan remunerasi :

- 1) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
- 2) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Remuneration and Nomination Committee Duty and Responsibility

Duty and responsibility of Bank Sulselbar Remuneration and Nomination Committee are as follows:

Related with Remuneration Policy:

- 1) Evaluate the remuneration policy
- 2) Provide recommendation to the Board of Commissioners in terms of:
 - Remuneration policy for Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the Shareholders.
 - Overall Remuneration policy for Executives and employee will be submitted to the Board of Directors.

Terkait dengan Kebijakan Nominasi

- 1) Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- 2) Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- 3) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
- 4) Wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan :
 - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang- undangan yang berlaku.
 - Prestasi kerja individual.
 - Kewajaran dengan *peer group*.
 - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang bank.

Uraian pelaksanaan kegiatan komite Remunerasi dan nominasi selama 2015

Memorandum yang telah dibuat oleh Komite Remunerasi dan Nominasi untuk tahun 2015 adalah sebanyak 2 (dua), dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengajuan calon Komisaris Utama, Komisaris Independen dan Direktur Pemasaran Bank.
2. Usul Perpanjangan masa tugas komite-komite dibawah Komisaris Bank Sulselbar.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam tahun 2015 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan rapat sebanyak 19 (sembilan belas) kali. Rapat tersebut adalah rapat intern Komite Remunerasi dan Nominasi dan rapat dengan pihak lain, dengan rincian

- Rapat Intern : 3 kali
- Rapat Gabungan Komite-Komite : 1 kali
- Rapat Gabungan Komite-Komite dan Komisaris : 4 kali
- Rapat Gabungan Komite-Komite, Komisaris dan Direksi : 6 kali

Related with Nomination Policy

- 1) Prepare and provide recommendation on Board of Commissioners and Board of Directors members appointment and/or replacement system and procedure to be submitted to the General Meetings of Shareholders.
- 2) Provide recommendation on Board of Commissioners and/or Board of Directors members candidate to the Board of Commissioners to be submitted to General Meetings of Shareholders.
- 3) Provide recommendation on Independent Candidate who will be appointed as Committee's member to the Board of Commissioners.
- 4) Has to ensure that the remuneration policy has complied at least with:
 - Financial performance and reserve allowance as regulated under prevailing Law.
 - Individual working achievement.
 - Fairness with peer group.
 - Bank Long-Term Objective and Strategy consideration.

Remuneration and Nomination Committee Activity Report 2015

Memorandum that had been prepared by Remuneration and Nomination Committee for 2015 were 2 (two) memorandum with details as follows:

1. Recommendation for President Commissioner, Independent Commissioner and Marketing Director candidates.
2. Suggestion for extending serving period of Committees under Board of Commissioners at Bank Sulselbar.

Remuneration and Nomination Committee Members

In 2015, Remuneration and Nomination Committee had organized 19 (nineteen) meetings. The meetings were including Remuneration and Nomination Committee internal meeting and meeting with other parties, with details as follows:

- Internal Meeting: 3 meetings
- Committee's Joint Meeting: 1 meeting
- Committees Joint Meeting with Board of Commissioners: 4 meetings
- Committees, Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meeting: 6 meetings

- Rapat Gabungan Komite-Komite, Komisaris, Direksi dan UUS : 1 kali
- Rapat Gabungan Komite-Komite, Dekom, GSM, GPP dan GTI : 1 kali
- Rapat Gabungan Komite-Komite, Dekom dan GMR : 1 kali
- Rapat Gabungan Komite-Komite, Dekom dan KAP Husni : 1 kali
- Rapat Gabungan Komite-Komite, Dekom dan OJK : 1 kali

Kesimpulan rapat berupa notulen rapat telah disampaikan/dilaporkan kepada Komisaris Utama melalui memorandum dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

a. Kehadiran (Anggota Komite Independen) :

- Committees, Board of Commissioners, GSM, GPP and GTI Joint Meeting: 1 meeting
- Committees, Board of Commissioners and GMR Joint Meeting: 1 meeting
- Committees, Board of Commissioners and Public Accountant Firm KAP Joint Meeting: 1 meeting
- Committees, Board of Commissioners and OJK Join Meeting: 1 meeting.

Summary of the meeting is documented in Minutes of Meeting and had been submitted/reported to President Commissioner by memorandum from Remuneration and Nomination Committee.

| No No | Nama Nama | Jan Jan | Feb Feb | Mar Mar | Apr Apr | Mei May | Jun Jun | Jul Jul | Agus Augs | Sept Sept | Okt Oct | Nov Nov | Des Dec | Jum Tot |
|----------|--------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|--------------|--------------|------------|------------|------------|------------|
| 1 | H. A. Syahriwijaya | 8 | 7 | 10 | 9 | 8 | 9 | 9 | 8 | 9 | 7 | 9 | 8 | 101 |
| 2. | Hj. Sulaeha Achmad | 8 | 8 | 10 | 9 | 8 | 9 | 9 | 7 | 9 | 7 | 9 | 8 | 101 |

Catatan : - Hari kerja dalam tahun 2015 adalah sebanyak 102 hari

Note:-working days in the year 2015 is as much as 102 days

Hari kerja di luar jadwal adalah sebanyak 13 hari

Working day outside the schedule is as much as 13 days

Total prosentase kehadiran :

Total percentage of presence:

- H. A. Syahriwijaya, sebesar : 112 %.

-H. a. Syahriwijaya, rate: 112%.

- Hj. Sulaeha Achmad, sebesar : 112 %

-Hj. Ahmad Sulaeha, rate: 112%

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi

The frequency of meetings and the attendance rate of Remuneration and Nomination Committee

| Nama Nama | Kehadiran dalam Rapat Kehadiran dalam Rapat | Tingkat Kehadiran (%) Tingkat Kehadiran (%) |
|------------------------------|--|--|
| H. Andi Tjoneng Mallombasang | 19 | 100% |
| Muhammad Amri | 19 | 100% |
| Hj. Sulaeha Achmad | 19 | 100% |
| H.A. Syahriwijaya | 19 | 100% |
| Pemimpin Grup SDM | 19 | 100% |

Jadwal hari kerja Komite Remunerasi dan Nominasi diatur dengan SK. Dewan Komisaris nomor : 001/DK-BPGSS/1/2013 tanggal 02 Januari 2013 tentang Pedoman dan Tata Tertib Komite-Komite pada Dewan Komisaris PT. Bank Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat , yaitu pada hari Senin dan Rabu, dari pulul 08.00 sampai dengan pukul 17.00 dan pada waktu/hari lainnya bila diperlukan oleh Dewan Komisaris.

Working days of Remuneration and Nomination Committee is regulated under Board of Commissioners Decree Number 001/DK-BPGSS/1/2013 dated January 2, 2013 regarding PT Bank Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat Committees Under the Board of Commissioners Guideline and Manual, every Monday and Wednesday from 08.00 until 17.00 or in other days/time if required by the Board of Commissioners.

Diklat/Workshop

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan rangka menunjang pelaksanaan pekerjaan Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Sulselbar Anggota Komite telah melaksanakan workshop “Peran Komite Remunerasi dan Nominasi Dalam Rangka Pengawasan Aktif Dewan Komisaris” pada tanggal 25-26 Maret 2015 yang diselenggarakan oleh Risk Management International (RMI) di Jakarta.

Rencana Kerja Tahun 2016

Komite Remunerasi dan Nominasi tetap konsisten melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana yang ditetapkan dalam pasal 45 dan 46 PBI Nomor : 8/4/PBI/2006, tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance.

Selain melaksanakan tugas tersebut, Komite Remunerasi dan Nominasi siap melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan oleh Dewan Komisaris.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penyelesaian pekerjaan bidang tugas Komite Remunerasi dan Nominasi, kami mengusulkan kiranya Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diberi kesempatan untuk mengikuti Diklat/Workshop dan mengadakan study banding pada BPD yang se Peer Group.

Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Bank Sulselbar, para anggota Direksi Bank Sulselbar diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana RUPS tersebut harus dihadiri dan keputusannya disetujui oleh pemegang saham.

Persyaratan dan tata cara pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi Bank Sulselbar dan pengaturan terkait penyaringan atau nominasi calon Anggota Direksi dan Penilaian/pengujian atas kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*) bagi anggota Direksi harus mengikuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Komite Nominasi, Komite Nominasi memiliki tanggung jawab dalam perencanaan suksesi Direksi guna menjaga kesinambungan kepemimpinan di masa mendatang.

Training/Workshop

To develop knowledge and expertise in supporting duty of PT Bank Sulselbar Remuneration and Nomination Committee, the Committee's Member had participated in "Role of Remuneratio and Nomination Committee In Board of Commissioners Active Monitoring" Workshop on March 25 – 26, 2015 organized by Risk Management International (RMI) in Jakarta.

2016 Working Plan

The Remuneratio and Nomination Committee remained consistent in carrying out its duty and responsibility as regulated in article 45 and 46 PBI Number 8/4/PBI/2006 regarding Good Corporate Governance Implementation.

Besides carrying out these duties, the Remuneratio and Nomination Committee is also ready to perform other duties assigned by the Board of Commissioners.

To develop knowledge and expertise in completing duty within Remuneratio and Nomination Committee scope, We suggest that the Remuneratio and Nomination Committee to have an opportunity to participate in Training/Workshop or benchmarking to other BPD in the peer group.

Board of Directors Succession Policy

Pursuant to Bank Sulselbar Articles of Association, Bank Sulselbar Board of Directors members are appointed and discharged by General Meetings of Shareholders (GMS), where the GMS had to be attend and approved for its resolution by the shareholders.

Requirement and mechanism of Bank Sulselbar Board of Directors members appointment and discharge and other regulations related with Board of Directors member candidates selection or nomination as well as fit and proper test for the Board of Directors members has to comply with Financial Service Authority (OJK) Regulation.

According to Nomination Committee Guideline and Manual, the Nomination Committee has responsibility in planning Board of Directors succession to maintain leadership continuity in the future. The succession is carried

Pelaksanaan suksesi dilakukan melalui identifikasi terhadap pejabat-pejabat eksekutif yang memiliki potensi melalui *Talent Review Program*.

Sumber bakal calon Direksi berasal dari:

1. Direksi Bank Sulselbar yang sedang menjabat;
2. Dewan Komisaris Bank Sulselbar yang sedang menjabat;
3. Sumberdaya lain yang diusulkan melalui Dewan Komisaris, terdiri atas pejabat satu tingkat dibawah Direksi atau pejabat yang mempunyai prestasi istimewa
4. Sumber lainnya yaitu Bakal calon yang akan ditetapkan menjadi calon anggota Direksi harus memenuhi persyaratan formal dan persyaratan lain yang ditetapkan dalam Peraturan OJK dan telah lulus Uji Kelayakan dan Kepatutan yang dilaksanakan oleh OJK.

RUPS dapat memberhentikan anggota Direksi yang tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi, yaitu antara lain jika yang bersangkutan melakukan tindakan yang merugikan Perusahaan atau sebab lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS. Keputusan pemberhentian diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri, kecuali yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut.

Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan anggota Direksi lainnya, yang ditindaklanjuti dengan penyelenggaraan RUPS. Anggota Direksi yang mengundurkan diri tetap dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan sampai dengan disetujuinya pengunduran diri tersebut.

out by identifying executive officers with potential in a Talent Review Program.

Source of Board of Directors candidate are from:

- 1. Existing Board of Directors at Bank Sulselbar;*
- 2. Existing Board of Commissioners at Bank Sulselbar;*
- 3. Other resources proposed via Board of Commissioners, comprising of Executives one level below the Board of Directors or Executives with excellent records.*
- 4. Other sources as candidates who will be appointed as Board of Directors have to complied with formal and other requirements stipulated in OJK Regulation and passed Fit and Proper Test by OJK.*

The GMS is eligible to discharge Board of Directors member who is considered no longer complying with requirement as Board of Directors members, among others, if committed in certain action that bring loss to the Company or other circumstances that is considered sufficient by the GMS. The discharge decision will be taken after the member is granted an opportunity for self-defense, except if the member does not submit any objection regarding the discharge.

A Board of Directors member is eligible to submit resignation by submitting written letter to the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors members that will be followed by GMS implementation. The resigned BOD member will remain be accounted for his/her responsibility since appointment date until the date of resignation approval.

Komite-Komite Lain di Bawah Dewan Komisaris

Other Committees under the Board of Commissioners

Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud

Struktur, keanggotaan, keahlian dan Independensi anggota Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud

Komite Pemantau Risiko dan *Anti Fraud* pada PT. Bank Sulselbar terdiri atas seorang Komisaris Independent dan 2 (dua) orang dari pihak independent yang masing-masing ahli pada bidang keuangan dan manajemen risiko. Adapun susunan nama-nama dari Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 071/DIR/VIII/2014 Tentang Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud PT. Bank Sulselbar adalah :

1. H. Natali Ikawidjaja, anggota Dewan Komisaris dari Pihak Independent sebagai Ketua.
2. H. Muslimin Abbas, Pihak Independent pada Komite Pemantau Risiko dan *Anti Fraud*.
3. As'ad Makarau, Pihak Independent pada Komite Pemantau Risiko dan *Anti Fraud*.

Seluruh nama-nama anggota Komite Pemantau Risiko dan *Anti Fraud* tersebut sebelum ditetapkan oleh Direksi melalui Surat Keputusannya, telah memperoleh rekomendasi Dewan Komisaris sebagaimana diuraikan dalam surat nomor 142/DK-BPDSS/12/2015 tanggal 31 Desember 2015 Perihal Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Adapun jangka waktu penugasan Komite Pemantauan Risiko berdasarkan kepada Surat Keputusan Direksi yang telah disebutkan diatas, dimulai dari tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan ditetapkannya Komisaris Utama atau Maksimal sampai dengan 30 April 2016.

Keseluruhan Anggota Komite Pemantau Risiko dan *Anti Fraud* memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik serta bukan merupakan anggota Direksi Bank yang sama maupun bank lain. Selain itu, tidak ada anggota Komite Pemantau Risiko dan *Anti Fraud* yang rangkap jabatan pada Komite lainnya baik pada Bank yang sama, Bank lain dan/atau perusahaan lain.

Pihak Independen pada anggota Komite Pemantau Risiko dan *Anti Fraud* PT. Bank Sulselbar tidak memiliki

Risk Monitoring and Anti Fraud Committee

Structure, Membership, Expertise and Independency of Risk Monitoring and Anti Fraud Committee

PTBank Sulselbar Risk Monitoring and Anti Fraud Committee comprises of one Independent Commissioner and 2 (two) Independent members as Expert in Finance and Risk Management. Composition of Risk Monitoring Committee according to Board of Directors Decree Number 071/DIR/VII/2014 regarding PT Bank Sulselbar Risk Monitoring Committee Membership composition is as follows:

1. H. Natali Ikawidjaja, Board of Commissioners member from Independent Party as Chairman.
2. H. Muslimin Abbas, Independent Member of Risk Monitoring and Anti Fraud Committee.
3. As'ad Makarau, Independent Party of Risk Monitoring and Anti Fraud Committee.

Every member of Risk Monitoring and Anti Fraud Committee has been recommended by the Board of Commissioners before appointed by the Board of Directors as declared in Letter number 142/DK-BPDSS/12/2015 dated December 31, 2015 regarding Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Risk Monitoring Committee membership.

Serving period of Risk Monitoring Committee assignment refers to BOD Decree stated above, starting from January 1, 2016 until the appointment of President Commissioner or maximum on April 30, 2016.

All of Risk Monitoring and Anti Fraud Committee members have good integrity, thought and moral as well as not being member of Board of Directors in the Bank or other Banks. In addition, there is no member of Risk Monitoring and Anti Fraud Committee with dual position in other Committee in the same Bank, other Banks and/or companies.

Independent member of PT Bank Sulselbar Risk Monitoring and Anti Fraud strategy do not have financial, managerial,

hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independent.

Nama dan jabatan, riwayat hidup singkat anggota komite

Profil anggota Komite pemantau risiko dan anti fraud menjabarkan rincian nama dan jabatan anggota Komite Audit, periode jabatan, keahlian, kualifikasi dan riwayat pendidikan, serta pengalaman kerja masing-masing anggota Komite pemantau risiko dan anti fraud termasuk Pihak Independen, sebagai berikut:

Drs. Natali Ikawidjaja, MM

Ketua

Menjadi Ketua Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud sejak tahun 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Sulselbar.

Drs. H. Muslimin Abbas, MSi

Anggota

Warga Negara Indonesia, 66 tahun, lahir di Barru pada tanggal 20 September 1949. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Sulselbar sejak tahun 2007. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin dan gelar Master di bidang administrasi dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2000. Jabatan penting yang pernah dipegang dalam lingkup Pemerintah Prov. Sulawesi Selatan antara lain Kepala Biro Keuangan (2000), Sekretaris Daerah Kab. Sidrap (2002), dan Sekretaris Daerah Kab. Maros (2006). Menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas BPD Sulsel (2005) dan anggota Dewan Komisaris Bank Sulsel (2006).

Drs. As'ad Makarau

Anggota

Warga Negara Indonesia, 64 tahun, lahir di Batui (Sulteng) pada tanggal 13 Juli 1951. Mendapatkan gelar Ajun Akuntan pada Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) tahun 1979 dan Sarjana Ekonomi dari STIE-YPUP di Makassar. Berkarir sebagai Auditor pada Direktorat

shares ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or affiliation with Bank that may influence their independency.

Name and Position, Brief Profile of the Committee's Members

Profile of Risk monitoring and anti fraud Committee members describes detail of name and position of Risk Monitoring and Anti Fraud Committee members, serving period, expertise, education qualification and history, as well as career history for every Risk Monitoring and Anti Fraud Committee members including independent members, as follows:

Drs. Natali Ikawidjaja, MM

Chairman

Appointed as Chairman of Risk Monitoring and Anti Fraud Committee since 2010. Currently, He also serves as Independent Commissioner at Bank Sulselbar.

Drs. H. Muslimin Abbas, M.Si

Member

Indonesian Citizen, born in Barru on September 20, 1949. Appointed as Member of Risk Monitoring Committee at Bank Sulselbar since 2007. Earned Bachelor Degree of Economy from Universitas Hasanuddin and Master Degree of Administration from Universitas Hasanuddin in 2000. Several key positions served were among others within South Sulawesi Provincial Government scope, including as Finance Bureau Head (2000), Regional Secretary of Sidrap Municipal (2002), and Regional Secretary of Maros Municipal (2006). Appointed as BPD Sulsel Supervisory Board Member (2005) and Board of Commissioners of Bank Sulsel (2006).

Drs. As'ad Makarau

Member

Indonesian Citizen, 64 years, born in Batui (Sulteng) on July 13, 1951. Earned Diploma of Accounting from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) in 1979 and Bachelor Degree of Economy from STIE – YPUP in Makassar. Builds his career as Auditor at State Budget Controlling General

Jenderal Pengawasan Keuangan Negara Departemen Keuangan RI (1980 – 1983) dan Auditor Ahli Madya pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Prov. Sulawesi Selatan (1983 – 2007). Diangkat menjadi anggota Komite Audit per 1 Juli 2007 sampai dengan Juli 2014. Terhitung sejak 1 Agustus 2014 diangkat menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud.

Komite pemantau risiko dan anti fraud merupakan pribadi yang profesional dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan guna menjaga independensi dalam pelaksanaan tugas, dan tanggung jawabnya. Komite audit yang dibentuk perusahaan telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman, dan integritas.

Independensi

Seluruh Anggota Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik serta bukan merupakan anggota Direksi Bank yang sama maupun bank lain. Selain itu, tidak ada anggota Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud yang rangkap jabatan pada Komite lainnya baik pada Bank yang sama, Bank lain dan/atau perusahaan lain.

Pihak Independen pada anggota Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud PT. Bank Sulselbar tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independent.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sesuai dengan PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 januari 2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum, komite pemantau risiko paling kurang melakukan:

- a. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komsaris untuk mengimplementasikan Peraturan Bank Indonesia tersebut dengan baik, maka tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko

Directorate, Department of Finance RI (1980 – 1983) and Middle Auditor at Finance and Development Monitoring Agency South Sulawesi Province Representative (1983 – 2007). Appointed as Audit Committee member as of July 1, 2007 until July 2014. Since August 1, 2014 he is appointed as member of Risk Monitoring and Anti Fraud Committee.

Risk Monitoring and Anti Fraud Committee is a professional institution without any affiliation with the Company to preserve independency in the duty and responsibility implementation. Risk Monitoring and Anti Fraud Committee that was established by the Company has complied with independency, expertise, experience and integrity requirements.

Independency

All of Risk Monitoring and Anti Fraud Committee members have good integrity, thought and moral as well as not being member of Board of Directors in the Bank or other Banks. In addition, there is no member of Risk Monitoring and Anti Fraud Committee with dual position in other Committee in the same Bank, other Banks and/or companies.

Independent member of PT Bank Sulselbar Risk Monitoring and Anti Fraud strategy do not have financial, managerial, shares ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or affiliation with Bank that may influence their independency.

Risk Monitoring and Anti Fraud Committee Duty and Responsibility

Pursuant to PBI No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 regarding GCG implementation for commercial banks, the risk monitoring committee performs following duties:

- a. *Evaluation on conformity between risk management policy and the policy implementation.*
- b. *Monitoring and evaluation of Risk Management Committee and Risk Management unit implementation to provide recommendation to the Board of Commissioners to implement the Bank Indonesia Regulation appropriately, the duty and responsibility of Risk Monitoring Committee is further regulated under*

diatur lebih lanjut melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Sulsel No. 002/DK-BPDSS/XI/2007 tanggal 26 November 2007 tentang Pedoman dan TataTertib Komite-komite pada Dewan Komisaris PT Bank Sulawesi Selatan.

Surat Keputusan dimaksud lebih rinci mengatur tentang uraian tugas komite yakni:

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan Manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen Risiko
3. Memberikan rekomendasi atas hasil pemantauan dan evaluasi pada ayat 1 dan 2 diatas, kepada Dewan Komisaris
4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan komisaris berdasarkan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Komite Audit dan Anti Fraud

Rekomendasi Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud

Dalam tahun 2015, Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud telah menyampaikan surat/memorandum kepada Dewan Komisaris yang bersifat rekomendasi, dengan rincian sebagai berikut :

PT Bank Sulsel Board of Commissioners Decree Number 002/DK-BPDSS/XI/2007 dated November 26, 2007 regarding PT Bank Sulawesi Selatan Committees under the Board of Commissioners Manual and Guideline.

The Decree further regulates the committee's job description, as follows:

1. Perform evaluation on conformity between risk management policy with the policy implementation.
2. Perform monitoring and evaluation on the Risk monitoring committee's duty implementation.
3. Provide recommendation on the monitoring and evaluation result as stated in point 1 and 2, to the Board of Commissioners.
4. Perform other duty assigned by the Board of Commissioners as long still within scope of Board of Commissioners duty and responsibility based on prevailing Law and regulation.

Risk Monitoring Committee and Anti Fraud Committee Duty and Responsibility Implementation

Recommendation from Risk Monitoring and Anti Fraud Committee

In 2015, the Risk Monitoring and Anti Fraud Committee had submitted letter/memorandum to the Board of Commissioners as recommendation with details as follows:

| Bulan Month | Surat/Memorandum Letter/Memo | Jumlah Rekomendasi Number of Recommendations |
|--------------------------------|----------------------------------|--|
| Januari 2015 January 2015 | 1 (satu) memo 1 (one) memo | 5 (lima) rekomendasi 5 (five) recommendations |
| Februari 2015 February 2015 | - | - |
| Maret 2015 March 2015 | 3 (tiga) memo 3 (three) memo | 12 (dua belas) rekomendasi 12 (twelve) recommendations |
| April 2015 April 2015 | - | - |
| Mei 2015 May 2015 | 3 (tiga) memo 3 (three) memo | 14 (empat belas) rekomendasi 14 (fourteen) recommendations |
| Juni 2015 June 2015 | 4 (empat) memo 4 (three) memo | 23 (dua puluh tiga) rekomendasi 23 (twenty three) recommendations |
| Juli 2015 July 2015 | - | - |

| | | |
|---|--|---|
| Agustus 2015 <i>August 2015</i> | 1 (satu) memo 1 (<i>one</i>) memo | 4 (empat) rekomendasi 4 (<i>four</i>) recomendations |
| September 2015 <i>September 2015</i> | 1 (satu) memo 1 (<i>one</i>) memo | 4 (empat) rekomendasi 4 (<i>four</i>) recomendations |
| Oktober 2015 <i>October 2015</i> | 2 (dua) memo 2 (<i>two</i>) memo | 39 (tiga puluh sembilan) rekomendasi 39 (<i>thirty nine</i>) recomendations |
| November 2015 <i>November 2015</i> | - | - |
| Desember 2015 <i>December 2015</i> | - | - |
| Jumlah Total | 15 (lima belas) memo 15 (<i>fifteen</i>) memo | 101 (seratus satu) rekomendasi 101 (<i>one hundred one</i>) recomendations |

Pokok-pokok rekomendasi/memorandum tersebut diatas antara lain, yaitu :

1. Tingkat kesehatan Bank cenderung mengalami penurunan menjadi komposit 4 (empat).
2. Belum terciptanya keserasian (tidak terdapat benang merah) antara *corporate plan*, Rencana Bisnis Bank (RBB) dan program kerja.
3. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern belum berjalan secara efektif.
4. Ketersediaan Dokumen dan kodifikasinya belum ditata dengan baik.
5. Kepatuhan belum menjadi suatu budaya yang wajib dilaksanakan oleh semua pegawai yang menyebabkan berbagai dampak yang berpengaruh terhadap kegiatan operasional dan berpotensi menimbulkan risiko yang dapat merugikan bank.
6. Standar Operasional dan Prosedur (SOP) belum dilaksanakan secara efektif, hal ini diduga karena sebagian besar pegawai belum mengerti dan memahami dengan baik muatan-muatan SOP dan juga masih banyaknya kegiatan yang belum ditetapkan SOPnya.
7. Untuk mewujudkan pengelolaan bank yang berbasis *Good Corporate Governance* maka upaya-upaya yang perlu segera dilaksanakan oleh Direksi antara lain Pengelolaan Bank yang berbasis *Risk Based Bank Rating (RBBR)*.
8. Disarankan agar dalam struktur organisasi Bank dibentuk satu unit kerja yang menangani masalah hukum Tata Administratif Produk yang tugas pokok dan fungsinya, berfokus pada masalah penataan dokumentasi hukum antara lain:
 - a. Merekendasikan dan atau melegalisir setiap produk hukum yang akan diterbitkan agar tidak tumpang tindih dengan produk hukum lainnya.

Main recommendation/memorandum are as follows:

1. *Bank Soundness Rating tended to decrease to composit 4 (four).*
2. *Failed to achieve harmony (connecting line) between corporate plan, Bank Business Plan and working program.*
3. *Risk management implementation including internal control system has not been effectively applied.*
4. *Document supply and its codification ha not been well ordered.*
5. *Compliance has not been a mandatory culture for all employee that leads to several impact against operational activity that may encourage risks that will bring loss to the bank.*
6. *Standard Standard Operating Procedure had not been well implemented, assumed that most of the employees had not fully understood the SOP contents and some activities were executed without SOP*
7. *To actualize bank management based on Good Corporate Governance, the efforts to be immediately taken by the Board of Directors were including Bank's management based on Risk Based Bank Rating (RBBR).*
8. *It is suggested that within the Bank's organization structure to establish a working unit that handles Product Administration Legal issue with main duty and function focusing on legal document arrangement, including:*
 - a. *Recommend and/or legalize every legal product to be issued that will not overlap with other legal products.*

- b. Merekendasikan kelayakan Produk hukum yang akan diterbitkan.
- c. Melaksanakan kodifikasi produk hukum bank.
9. Membentuk Komite Penyelesaian Tindak Lanjut agar hasil pemeriksaan, baik pemeriksaan intern maupun ekstern dapat diselesaikan sesegera mungkin. Unit Kerja ini menangani Hukum dan Komite Penyelesaian Tindak Lanjut disarankan berada dibawah Koordinasi Direktur Kepatuhan.
10. Pada setiap pengambilan keputusan/kebijakan bank disarankan dilakukan dengan pola partisipatif dengan melibatkan stakeholder dan selanjutnya dilakukan sosialisasi secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa peraturan tersebut telah dipahami oleh stakeholder.
11. Pemantauan atas kebijakan maupun komitment terkait perbaikan kualitas Tingkat Kesehatan (TKS) Bank menjadi fokus perhatian Dewan Komisaris. Dibutuhkan penyampaian saran kepada Direksi sebagai bagian dari Pengawasan Aktif Dekom terkait perbaikan *corporate plan*, struktur organisasi dan time line pemenuhan atas komitmen kepada OJK yang realistik dan terukur.
12. Tingkat kesehatan bank pada tingkat komposit 3 (tiga)/cukup sehat dengan sebaran terbagi dua, yaitu risiko operasional, risiko strategik dan risiko kepatuhan serta risiko sekunder pada risiko GCG dan risiko likuiditas.
13. Time line: Kebijakan tindak lanjut perbaikan kualitas TKS seyoginya disusun secara realistik dan terukur dalam bentuk time line untuk setiap unit kerja (grup, kantor cabang) sehingga lebih terukur pemantauan kemajuan yang telah dilaksanakan setiap bulannya.
14. *Corporate Plan*
- a. Risiko strategis patut diperbaiki yang dikaitkan sinkronisasi kebijakan pada *corporate plan*, rencana bisnis bank dan program Kerja.
 - b. Kebijakan *corporate plan* 2014-2018 yang telah disusun perlu direvisi agar tercapai konsistensi disesuaikan dengan cetak biru pengembangan dan pengelolaan SDM, cetak biru teknologi informasi dan kebijakan lainnya.
 - c. Arah kebijakan Bank pada *Corporate Plan* agar tidak dibatasi minimum 5 (lima) tahun saja namun disusun dengan lanskap waktu lebih panjang yakni keberadaan Bank Sulselbar 20-25 tahun kedepan
- b. Recommend feasibility of legal product to be issued.
- c. Codify the bank's legal product.
9. Established Follow-Up Settlement Committee that the audit result both internal and external audit result will be immediately completed. The unit will handle Legal case and the Follow-Up Settlement Committee is suggested to be directly under the Compliance Director.
10. In every bank decision/policy making, it is suggested to be implemented with participatory scheme and involving the stakeholders and later through ongoing socialization to ensure that the regulation had been understood by the stakeholders.
11. Monitoring on the policy and commitment regarding Bank Soundness Rating (TKS) quality remains focus of Board of Commissioners concern. Recommendation to the Board of Directors is needed as part of BOC active monitoring in terms of corporate plan, organization structure and time line improvement in complying with OJK within realistic and measureable manners.
12. Bank Soundness Rating at composite 3 (three)/fair with distribution divided into two as operational risk, strategic risk and compliance risk and secondary risk of GCG risk and liquidity risk.
13. Time line: TKS quality improvement follow-up policy has to be prepared in realistic and measurable ways as time line for every working unit (group, branch office) that every working unit (group, branch office) to be more measured for the progress monitoring that is done in monthly basis.
14. Corporate Plan
- a. Strategic risk needs to be improved that will be related with policy synchronization in corporate plan, bank business plan and working program.
 - b. Corporate Plan 2014 – 2018 policy that had been prepared needs to be revised to achieve consistency in accordance with Human Resources development and management blue print, information technology blue print and other policies.
 - c. Bank Policy orientation in the Corporate Plan shall not be limited minimum only 5 (five) years but prepared based on longer timeline for the existence of Bank Sulselbar in next 20 – 25 years.

15. Kebijakan struktur organisasi Bank Sulselbar saat ini sudah lama dan dinilai tidak sesuai lagi dengan perubahan kondisi lingkungan bisnis eksternal dan ekspektasi stakeholder eksternal sehingga dibutuhkan adaptasi struktur organisasi yang lebih berorientasi pasar dan bisnis.

Rapat Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud

Rapat

Rapat-rapat yang dilakukan meliputi rapat intern komite Pemanatau Risiko dan *Anti Fraud* untuk membahas dan mengevaluasi permasalahan tertentu yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko.

Selain rapat intern, Komite Pemantau Risiko dan *Anti Fraud* juga melakukan rapat dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Grup Treasury, Grup TI, Grup Kepatuhan, Grup Perencanaan dan Grup Audit Intern.

Semua hasil/kesimpulan rapat, baik rapat intern maupun rapat dengan Grup /satuan mitra Komite Pemantau Risiko dan *Anti Fraud* yang strategis telah dibuatkan rekomendasi dalam bentuk surat/memorandum kepada Dewan Komisaris.

Jumlah rapat yang dilaksanakan dalam tahun 2015 dan kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut :

| No No | Pertemuan Pertemuan | Bulan Bulan | | | | | | | | | | | | |
|----------|------------------------|----------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|--------------|--------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Jan Jan | Feb Feb | Mar Mar | Apr Apr | Mei May | Jun Jun | Jul Jul | Agus Augs | Sept Sept | Okt Oct | Nov Nov | Des Dec | Jum Tot |
| 1. | Rapat | 2 | - | 3 | - | 2 | 3 | - | 1 | 1 | 2 | - | - | 14 |
| | Kehadiran | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | a. N. Ikawidjaja | 7 | 8 | 9 | 5 | 5 | 8 | 3 | 8 | 9 | 9 | 8 | 7 | 86 |
| | b. H. Muslimin Abbas | 8 | 8 | 9 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 | 9 | 8 | 7 | 97 |
| | c. As'ad Makkara | 9 | 8 | 9 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 | 9 | 8 | 7 | 98 |

Jadwal hari kerja Komite Pemantau Risiko dan *Anti Fraud* diatur melalui SK Dewan Komisaris nomor 001/DK-BPDSS/1/2013 tanggal 02 Januari 2013 tentang Pedoman dan Tata Tertib Komite-Komite pada Dewan Komisaris PT Bank Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat,

15. *Bank Sulselbar current organization structure policy is evaluated obsolete and irrelevant with changing external business condition and external stakeholders expectation that requires adaptation of more market oriented and business oriented organization structure.*

Risk Monitoring and Anti Fraud Committee

Meetings

The meetings organized include Risk Monitoring and Anti Fraud Committee internal meeting to discuss and evaluate certain issues related with duty and responsibility of Risk Monitoring Committee.

Besides internal meeting, the Risk Monitoring and Anti Fraud Committee also organized meeting with Risk management Unit, Risk Management Committee, Treasury Group, IT Group, Compliance Group, Planning Group and Internal Audit Group.

Every meeting resolution, both internal meeting or meeting with Risk Monitoring Committee strategic partner Group/Unit is followed-up as recommendation in letter/memorandum to Board of Commissioners.

Total meetings organized in 2015 and attendance of the Risk Monitoring Committee in the meetings are as follows:

Working days of the Risk Monitoring and Anti Fraud Committee is regulated under Board of Commissioners Decree Number 001/DK-BPDSS/1/2013 dated January 2, 2013 regarding PT Bank Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Committees under the Board of Commissioners

yaitu hari Selasa dan Jumat, pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00 dan waktu lainnya bilamana diperlukan oleh Dewan Komisaris.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud

| Nama Nama | Kehadiran dalam Rapat Kehadiran dalam Rapat | Tingkat Kehadiran (%) Tingkat Kehadiran (%) |
|----------------------|--|--|
| H. Natali Ikawidjaja | 14 | 100% |
| H. Muslimin Abbas | 14 | 100% |
| As'ad Makarau | 14 | 100% |

Pendidikan dan Pelatihan

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang atau berhubungan dengan tugas Komite Pemantau Risiko atau aspek risiko pada industri perbankan, Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud telah mengikuti workshop yang dilaksanakan oleh konsultan dan narasumber dari Bank Indonesia.

Workshop yang diikuti anggota Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud selama tahun 2015 adalah sebagai berikut :

1. Workshop Penyusunan Standard Operasi dan Prosedur (H. Muslimin Abbas).
2. Diklat Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 (As'ad Makarau).
3. Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko (H. Muslimin Abbas).

Semua workshop yang diikuti tersebut diberikan sertifikat oleh penyelenggara workshop, dan yang mengikuti ujian Sertifikasi Manajemen Risiko dinyatakan Lulus oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR).

Kesimpulan

Dari pemantauan dan kajian Komite Pemantau Risiko selama tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengelolaan Manajemen Risiko pada PT Bank SulSelbar belum berjalan secara maksimal ditandai antara lain:
 - a. Belum terbangunnya budaya penerapan Standar Operating Prosedur pada setiap kegiatan operasional Bank, sehingga beberapa kegiatan yang dilakukan tidak didukung oleh SOP.

Manual and Working Procedure, in Tuesday and Friday, 08.00 until 17.00 and other schedule if required by the Board of Commissioners.

The frequency of Meetings and the Attendance of the Committee Monitoring risk and Anti Fraud

Education and Training

To develop knowledge and expertise in sectors related with Risk Monitoring Committee's duties or risk aspect in banking sector, the Risk Monitoring and Anti Fraud Committee has participated in various workshops organized by consultant and sources from Bank Indonesia.

The workshops participated by Risk Monitoring and Anti Fraud Committee in 2015 were as follows:

1. Standard Operating and Procedure Workshop (H. Muslimin Abbas).
2. Risk Management Certification Level I Training (As'ad Makarau).
3. Risk Management Certification Refreshmetn (H. Muslimin Abbas).

Every workshop participated granted certificate from the workshop organizer, and the participants of Risk Management Certification test had been declared passed by Risk Management Certification Agency (BSMR).

Conclusion

From the supervision and review done by Risk Monitoring Committee throughout 2015, it can be concluded that:

1. Risk Management at PT Bank Sulselbar had not been optimally implemented, among others:
 - a. Standard Operating Procedure implementation culture had not been established in every Bank's operational activity that some activities were executed without SOP.

- b. Belum terlaksananya sistem Pemberian Reward kepada Pegawai yang berhasil melakukan inovasi yang bernilai positif dan berdampak secara signifikan terhadap perkembangan Bank Sulselbar.
- c. Perlunya penataan kembali struktur organisasi PT Bank Sulselbar dengan mempertimbangkan/mengakomodir konsep organisasi yang diajukan oleh Raxindo dan Dunamis.
- 2. Sebagai bagian dari pengawasan aktif Dewan Komisaris disarankan kepada Direksi untuk memperhatikan dan melaksanakan amanah RUPS antara lain Perlunya strategi peningkatan TKB (Tingkat Kesehatan Bank) dari Komposit 3 menjadi Komposit 2. Strategi tersebut disusun dalam bentuk action plan yang terukur untuk masing-masing Unit Satuan Kerja.
- 3. Kepatuhan belum menjadi suatu budaya yang wajib dilaksanakan oleh semua Pegawai yang menyebabkan berbagai dampak yang berpengaruh terhadap kegiatan operasional dan berpotensi menimbulkan risiko yang dapat merugikan bank.
- 4. Disarankan agar dalam struktur Organisasi Bank dibentuk satu unit kerja yang menangani masalah hukum Tata Administrasi Produk yang tugas pokok dan fungsinya berfokus pada masalah penataan dokumentasi hukum antara lain. Merekomendasikan dan/atau melegalisir setiap produk hukum yang akan diterbitkan agar tidak tumpang tindih dengan produk hukum lainnya.
- 5. Dalam pengadaan barang dan jasa agar memperhatikan Peraturan/ketentuan tentang pengadaan barang dan jasa, baik dalam bentuk Peraturan Presiden maupun peraturan Internal bank yang mengatur tentang Pengadaan barang dan jasa.
- 6. Menyelesaikan secara tuntas Hasil Audit dan Rekomendasi dari BPKP sesuai yang tertera dalam laporan Hasil Audit Nomor LHA-189/PW21/4/2015 tanggal 22 April paling lambat 30 Juni 2015 serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan yang diungkapkan dalam laporan tersebut, sehingga kejadian-kejadian tersebut tidak terulang lagi dalam tahun 2016.
- b. *Employee Reward system had not been implemented for the employee who achieved positive innovation with significant impact to Bank Sulselbar's progress.*
- c. *The importance of PT Bank Sulselbar organization structure arrangement by considering/accommodating organization concept proposed by Raxindo and Dunamis.*
- 2. *As part of Board of Commissioners active monitoring, the Board of Directors is suggested to concern and implement GMS resolution, namely TKB (Bank Soundness Rating) improvement strategy from Composite 3 to Composite 2. The strategy is prepared as measurable action plan for every working unit.*
- 3. *Compliance has not been a mandatory culture for all employee that leads to several impact against operational activity that may encourage risks that will bring loss to the bank.*
- 4. *It is suggested that within the Bank's organization structure to establish a working unit that handles Product Administration Legal issue with main duty and function focusing on legal document arrangement, including, provide recommendation and/or legalize every legal product to be issued that will not overlap with other legal products.*
- 5. *In procurement process to comply with procurement regulation/provision both as Presidential Regulation or Bank Internal Regulation that govern procurement process.*
- 6. *Fully completing Audit Result and recommendation from BPKP according to Audit Report Number LHA-189/PW21/4/2015 dated April 22, the latest on June 30, 2015 as well as improve errors and weakness disclosed in the report not to be repeated in 2016.*

Komite di Bawah Direksi

Komite di Bawah Direksi

Asset & Liability Committee (ALCO)

- a. Keanggotaan ALCO
 1. Direktur Utama selaku Ketua
 2. Direktur Pemasaran selaku Ketua Pengganti I
 3. Direktur Kepatuhan
 4. Pemimpin Group Treasury selaku sekretaris
 5. Pemimpin Group Manajemen Risiko
 6. Pemimpin Group Kepatuhan
 7. Pemimpin Group Pemasaran
 8. Pemimpin Group Unit Usaha Syariah
 9. Pemimpin Group Perencanaan
 10. Pemimpin Group Pengendalian Keuangan
 11. Pemimpin Group Teknologi Informasi
 12. Anggota tidak tetap Komite ALCO terdiri dari pada Pemimpin Group yang tidak termasuk anggota tetap.
- b. Tugas dan Tanggung Jawab Asset & Liability Committee (ALCO)

Adapun gambaran umum tugas dan tanggungjawab Asset Liability Committee (ALCO) adalah :

 1. Penyusunan kebijakan ALMA serta perubahannya, termasuk strategi, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka manajemen risiko likuiditas & pasar kredit serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.
 2. Penyempurnaan proses Asset & Liability Management (ALMA) secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko pasar & Likuiditas, dan tidak efektifnya penerapan pasar & likuiditas berdasarkan hasil evaluasi.
 3. Menetapkan strategi dan kebijakan pengendalian Asset & Liability Management (ALMA).
 4. Meninjau dan mengkaji ulang apakah pedoman dan kebijakan bank telah disusun secara berkesinambungan dalam lingkup ALMA sesuai dengan tujuan Bank dan perkembangan perbankan.
 5. Meninjau kembali struktur neraca dan mengkaji ulang risiko dan eksposure Asset & Liability Management (ALMA).

Assets & Liability Committee (ALCO)

- a. ALCO Membership
 1. President Director as Chairman
 2. Marketing Director as Vice Chairman I
 3. Compliance Director
 4. Treasury Group Head as Secretary
 5. Risk Management Group Head
 6. Compliance Group Head
 7. Marketin Group Head
 8. Sharia Business Unit Group Head
 9. Planning Group Head
 10. Budget Controlling Group Head
 11. Information Technology Group Head
 12. ALCO Committee Non-Permanent Member comprising of Group Head who are not permanent members.
- b. Duty and Responsibility of Assets & Liability Committee (ALCO)

Overview of Asset Liability Committee (ALCO) duty and responsibility are as follows:

 1. Preparing ALMA policy and its addendum, including strategy, risk level and risk tolerance, liquidity risk & market and credit risk management framework as well as contingency plan to anticipate abnormal condition.
 2. Improve Assets & Liability Management (ALMA) process regularly and incidentally as the impact of changing external and internal condition in the Bank that influenced capital sufficiency, market & liquidity risk profile and less effective market & liquidity implementation based on evaluation result.
 3. Implement Assets & Liability Management (ALMA) management strategy and policy.
 4. Oversee and review whether the bank's manual and policy had been consistently prepared within ALMA scope according to Bank's objectives and the banking progress.
 5. Review balance sheet structure and Assets & Liability Management (ALMA) risk and exposure.

6. Melihat prakiraan & Proyeksi keadaan ekonomi, suku bunga/imbal hasil nilai tukar untuk mengarahkan kebijakan yang ditetapkan.
7. Menetapkan batas dan petunjuk pengelolaan dan pengendalian risiko yang berdampak pada :
 - 1) Risiko likuiditas (*liquidity management*)
 - 2) Risiko suku bunga (*Gap Management*)
 - 3) Risiko Valuta Asing (*Foreign Exchange Management*)
 - 4) Risiko portolio (*Earnings & Investment Management*)
 - 5) Risiko konsentrasi (*Contentration Risk*)
 - 6) Risiko imbal hasil untuk Unit Usaha Syariah
 - 7) Risiko Investasi untuk Unit Usaha Syariah.
8. Meneview dan menetapkan suku baunga dan menetapkan suku bunga kredit/margin/fee dan bunga/imbal hasil dana dan *risk premium*.
9. Menetapkan batas (*limit*) *secondary reserve* serta instrumennya.
10. Menetapkan batas (*limit*) GAP serta instrumennya.
11. Menetapkan batas (*limit*) kredit serta penyebarannya.
12. Menetapkan harga transfer dana internal (*Internal funds transfer rate*) atau harga rekening antar kantor dalam memacu efisiensi pengelolaan cabang bank.
13. Meninjau kembali performance dan posisi *Asset & Liability Management (ALMA)* keuangan bank guna mengkaji dampak keputusan ALCO terhadap tujuan bank dan terhadap kepatuhan peraturan internal bank maupun terhadap kepatuhan regulasi.
14. Mengadakan penyesuaian strategi, batasan-batasan dan petunjuk pelaksanaan serta kebijakan dalam rangka mencapai tujuan ALCO dan tujuan Bank.
6. Examine economic forecast & projection, exchange rate interest rate/yields to align the policy implemented.
7. Stipulate risk management and mitigation limit and guideline with impact to:
 - 1) Liquidity risk (*liquidity management*)
 - 2) Interest risk (*Gap Management*)
 - 3) Foreign Exchange Risk (*Foreign Exchange Management*)
 - 4) Portfolio Risk (*Earnings & Investmetn Management*)
 - 5) Concentration Risk
- 6) Return Risk for Sharia Business Unit
- 7) Investment Risk for Sharia Business Unit
8. Review and stipulate interst rate and determine credit interest rate/margin/fee and interest/yield form fund and premium risk.
9. Determine secondary reserve limit and its instrument.
10. Determine GAP limit and its instrument.
11. Determine credit limit and its distribution.
12. Determine internal fund transfer rate or inter office account rate to trigger bank's branch management efficiency.
13. Review Assets & Liability Management (ALMA) performance and position in the Bank's financial condition to assess impact of ALCO policy against bank's target and towards Bank's internal regulation as well as regulatory compliance.
14. Organize strategy adjustment, limitation and SOP as well as policy to achieve ALCO and Bank's objectives.

Staff Supporting Grup Asset & Liability Committee (SSG-ALCO)

1. Pada staff supporting Group Asset & Liability Committee terdiri atas 2 (dua), yaitu :
 - 1) Anggota Tetap SSG-ALCO
 - a. Pemimpin Group Treasury selaku Ketua
 - b. Pemimpin Group Pengendalian Keuangan selaku Ketua Pengganti
 - c. Pemimpin Group Pemasaran
 - d. Pemimpin Group Perencanaan

Staff Supporting Group Assets & Liability Committee (SSG - ALCO)

1. The Staff Supporting Group Asset & Liability Committee comprises of 2 (two) membership, among others:
 - 1) Permanent Members of SSG – ALCO
 - a. Head of Treasury Group as Chairman
 - b. Head of Budget Controlling Group as Vice Chairman
 - c. Marketing Group Head
 - d. Planning Group Head

- e. Pemimpin Group Teknologi Informasi
 - f. Pemimpin Departemen ALMA selaku sekretaris
 - g. Pemimpin Departemen Anggaran
 - h. Pemimpin Group Unit Usaha Syariah
- 2) Anggota tidak tetap SSG-ALCO
- a. Pemimpin Departemen Pengembangan Bisnis & Jaringan
 - b. Pemimpin Departemen pada Grup Pengendalian Keuangan
 - c. Pemimpin Departemen Operasional pada Grup Teknologi informasi
 - d. Pemimpin Departemen pada Grup Perencanaan
 - e. Pemimpin Departemen pada Grup Pemasaran
 - f. Pemimpin Departemen pada Grup Unit Usaha Syariah.
2. Tugas & Tanggungjawab Staff Supporting Asset & Liability Committee SSG-ALCO
- A. Tugas dan tanggungjawab staff supporting Asset & Liability Committee (SSG-ALCO) adalah menyiapkan data, menganalisa, dan memberi rekomendasi kepada Asset & Liability Management (ALCO) dalam rangka membantu keputusan ALCO.
 - B. Tugas tersebut meliputi namun tidak terbatas pada :
 - a) Membantu meninjau dan mengkaji ulang apakah pedoman dan kebijakan bank telah disusun secara berkesinambungan dalam lingkup ALMA sesuai dengan tujuan Bank dan perkembangan perbankan.
 - b) Membantu meninjau kembali struktur neraca dan mengkaji ulang risiko dan eksposure Asset & Liability Management (ALM).
 - c) Membantu melihat prakiraan & proyeksi keadaan ekonomi, suku bunga/imbal hasil/nisbah, nilai tukar dan valuta asing untuk mengarahkan kebijakan yang ditetapkan.
 - d) Membantu menetapkan batas dan petunjuk pengelolaan dan pengendalian risiko yang berdampak pada :
 - Risiko likuiditas (*Liquidity Risk*)
 - Risiko suku bunga (*Interest Rate Risk*)
 - Risiko Portfolio (*Earnings and Investment Risk*)
 - Risiko Konsentrasi (*Concentration Risk*)
 - Risiko Imbal hasil pada Unit Usaha Syariah
 - Risiko Investasi pada Unit Usaha Syariah
- e. *Information Technology Group Head*
 - f. *ALMA Department Head as Secretary*
 - g. *Budget Department Head*
 - h. *Sharia Business Unit Group Head*
- 2) SSG-ALCO Non-Permanent Members
- a. *Business & Network Development Department Head*
 - b. *Department Head in Budget Controlling Group.*
 - c. *Operational Department Head in Information Technology Group.*
 - d. *Department Head in Planning Group*
 - e. *Department Head in Marketing Group*
 - f. *Department Head in Sharia Business Unit Group.*
2. *Duty & Responsibility of Staff Supporting Asset & Liability Committee (SSG – ALCO)*
- A. *Duties and responsibilities of staff supporting the Asset & Liability Committee (SSG-ALCO) is to prepare the data, analyze, and make recommendations to the Asset & Liability Management (ALCO) ALCO in order to help decision.*
 - B. *Duties include but are not limited to:*
 - a) *Review and assess whether the bank's policies and guidelines have been prepared on an ongoing basis in accordance with the scope of the ALMA objectives of Bank and development banks.*
 - b) *Assist and review the structure of the balance sheet and risk exposure of Asset & Liability Management (ALM).*
 - c) *Helps to see the forecast and projected state of the economy, the interest rate / yield / ratio, foreign currency exchange rates and to set policy direction.*
 - d) *Assist setting limits and manual risk management and control that have an impact on:*
 - *Liquidity risk (Liquidity Risk)*
 - *Interest rate risk (Interest Rate Risk)*
 - *Risk Portfolio (Earnings and Investment Risk)*
 - *Risk Concentration (Concentration Risk)*
 - *Risk yield on Sharia*
 - *Risk Investment in Sharia*

- e) Membantu mereview suku bunga pinjaman/ margin/fee dan bunga/imbal hasil dana.
- f) Membantu menetapkan batas (limit) *secondary reserve* serta instrumennya.
- g) Membantu menetapkan batas (limit) gap serta instrumennya.
- h) Membantu menetapkan batas (limit) pinjaman serta penyebarannya.
- i) Membantu menetapkan harga transfer dana internal (*internal Funds Transfer Rate*) atau harga rekening antar kantor dalam memacu efisiensi pengelolaan *Asset & Liability* antar cabang bank.
- j) Membantu meninjau kembali performance dan posisi kekayaan dan kewajiban keuangan bank guna mengkaji dampak keputusan ALM terhadap tujuan terhadap kepatuhan peraturan internal bank maupun tujuan terhadap kepatuhan regulasi.
- k) Membantu mengadakan penyesuaian strategi, batasan-batasan dan petunjuk pelaksanaan serta kebijakan dalam rangka mencapai tujuan ALM dan tujuan bank.
- e) Assist reviewing the interest rates on loans / margin / fee and interest / yield funds.
- f) Assist set limits (limit) secondary reserve and the instrument.
- g) Assist set limits (limit) gap as well as the instrument.
- h) Helping set limits (limit) loans and its distribution.
- i) To help set the internal funds transfer pricing (*internal Funds Transfer Rate*) or the price of inter-office account in promoting the efficiency of the management of Asset & Liability inter-branch bank.
- j) Assist reviewing the performance and position of the bank's financial assets and liabilities to determine the impact ALM decisions against the objectives of the bank's internal regulations and compliance against regulatory compliance purposes.
- k) To help hold penyesuaian strategies, restrictions and guidelines and policies in order to achieve objectives and goals ALM bank.

Komite Manajemen Risiko Operasional

- a. Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Operasional terdiri dari
 - a) Direktur Utama selaku Ketua
 - b) Direktur Umum selaku Ketua Pengganti I
 - c) Direktur Kepatuhan
 - d) Pemimpin Group Manajemen Risiko selaku sekretaris
 - e) Pemimpin Group Audit Intern
 - f) Pemimpin Grup Kepatuhan
 - g) Pemimpin Grup Teknologi Informasi
 - h) Pemimpin Grup Sumber Daya Manusia
 - i) Pemimpin Unit Anti Fraud (UAF)
 - j) Anggota tidak tetap Komite Manajemen Risiko Operasional terdiri dari Pemimpin Group yang tidak termasuk sebagai anggota tetap.
- b. Tugas & Tanggungjawab Komite Manajemen Risiko Operasional
 - a) Penyusunan kebijakan manajemen risiko operasional serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko operasional, limit/tingkat risiko operasional yang diambil dan

Operational Risk Management Committee

- a. Permanent Member of Operational Risk Management Committee comprising of:
 - a) President Director as Chairman
 - b) General Affairs as Vice Chairman I
 - c) Compliance Director
 - d) Risk Management Group Head as Secretary
 - e) Internal Audit Group Head
 - f) Compliance Group Head
 - g) Information Technology Group Head
 - h) Human Resources Group Head
 - i) Anti Fraud Unit (UAF) Head
 - j) Non-permanent member of Operational Risk Management Committee comprising of Group Heads that are not included as permanent groups.
- b. Duties & Responsibilities of Operational Risk Management Committee
 - a) Preparation of operational risk management policies and changes, including operational risk management strategies, limit / level of operational risk taken and operational risk tolerance,

- toleransi risiko operasional, kerangak manajemen risiko operasional serta rencana kontinjenji untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal
- b) Penyempurnaan proses manajemen risiko operasional secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal bank yang mempengaruhi profil risiko operasional dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko operasional berdasarkan hasil evaluasi.
 - c) Penetapan kebijakan dan/atau keputusan operasional yang menyimpang dari prosedur normal.

Komite Manajemen Sumber Daya Manusia

- a. Keanggotaan Komite Manajemen Sumber Daya Manusia terdiri dari
 - a) Direktur Utama selaku Ketua
 - b) Direktur Kepatuhan selaku Ketua Pengganti I
 - c) Direktur Pemasaran
 - d) Direktur Umum
 - e) Pemimpin Grup SDM (Sekretaris)
 - f) Pemimpin Grup Audit (Narasumber)
 - g) Pemimpin Group SDM & Pemimpin Group Audit Intern dalam Komite Manajemen Kepegawaian adalah tanpa hak suara.
 - h) Kehadiran dalam rapat pemimpin Grup SDM & Pemimpin Group Audit ditujukan untuk memberikan informasi-informasi kepada para Direktur
- b. Tugas & Tanggungjawab Komite Manajemen Sumber Daya Manusia secara umum diatur sebagai berikut :
 - a) Menetapkan kebijakan kepegawaian
 - b) Mengevaluasi kebijakan kepegawaian
 - c) Memonitor pelaksanaan kebijakan oleh Group SDM.

Staff Supporting Grup Komite Manajemen Sumber Daya Manusia (SSG KMSDM)

- a. Keanggotaan Staff Supporting group Komite Manajemen Sumber Daya Manusia, terdiri atas :
 - a) Pemimpin Group SDM selaku Ketua
 - b) Pemimpin Group Audit selaku Ketua Pengganti
 - c) Pemimpin Grup Kepatuhan
 - d) Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan
 - e) Pemimpin Group Manajemen Risiko

operational risk management framework and contingency plans to anticipate the occurrence of abnormal conditions

- b) *Completion of the operational risk management processes on a regular basis as well as incidental as a result of changes in external and internal conditions that affect the bank's operating risk profile and ineffective implementation of operational risk management based on the results of the evaluation.*
- c) *Determination of policy and / or operational decisions that deviate from normal procedures.*

Human Resource Management Committee

- a. *Human Resources Management Committee consists of:*
 - a) President Director as Chairman
 - b) Compliance Director as Vice Chairman I
 - c) Marketing Director
 - d) General Affairs Director
 - e) Human Resources Group Head (Secretary)
 - f) Audit Group Head (Resource)
 - g) Human Resources Group Head & Internal Audit Group Head in Human Resources Management Committee without voting rights.
 - h) *The presence in the meeting for Human Resources Group Head & Audit Group Head is intended to provide information to the Directors*
- b. *Duties & Responsibilities of the Human Resource Management is generally organized as follows:*
 - a) Establish employment policies
 - b) Evaluating staffing policy
 - c) Monitoring policy implementation by the Group HR policy.

Staff Supporting Group Human Resources Management Committee (SSG KMSDM)

- a. *Membership of Staff Supporting Group Human Resources Management Committee, consists of:*
 - a) HR Group Head as Chairman
 - b) Audit Group Head as Vice Chairman
 - c) Compliance Group Head
 - d) Budget Control Group Head
 - e) Risk Management Group Head

- f) Pemimpin Group Perencanaan
- g) Anggota tidak tetap *Staff Supporting Group Komite Manajemen Sumber Daya Manusia (SSG-KMSDM)* terdiri dari seluruh pemimpin Departemen (disesuaikan dengan relevansi pembahasan rapat)
- b. Tugas & Tanggungjawab dari SSG-KMSDM adalah
 - Merumuskan dan merekomendasi kebijakan-kebijakan sumber daya manusia kepada Direksi.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

- a. Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi, terdiri atas :
 - a) Direktur Utama selaku Ketua
 - b) Direktur Umum selaku Ketua Pengganti I
 - c) Direktur Pemasaran
 - d) Direktur Kepatuhan
 - e) Pemimpin Group Teknologi Informasi selaku Sekretaris
 - f) Pemimpin Group Manajemen Risiko
 - g) Pemimpin Group Perencanaan
 - h) Pemimpin Group Treasury
 - i) Pemimpin Group Pemasaran
 - j) Pemimpin Group Umum
- K) Anggota tidak tetap Komite Pengarah Teknologi Informasi terdiri dari Pemimpin Group yang tidak termasuk sebagai anggota tetap
- b. Tugas dan tanggungjawab Komite Pengarah Teknologi Informasi secara umum diatur sebagai berikut :
 - a) Menyusun rencana strategis Ti (*Information Technology Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank dengan mempertimbangkan :
 - i. Faktor efisiensi dan efektifitas
 - ii. Rencana pelaksanaan (*road-map*) untuk mencapai kebutuhan Ti yang mendukung strategi bisnis bank. Road map terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*) serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai *future state*
 - iii. Sumber daya yang dibutuhkan;
 - iv. Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
 - b) Menetapkan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank

- f) *Planning Group Head*
- g) *Members as not permanent members of Staff Supporting Group Human Resources Management Committee (SSG-KMSDM) consists of all Department Heads (in accordance to the relevance of the discussion of the meeting)*
- b. *Duties & Responsibilities of the SSG-HRM is*
 - *Formulate and recommend policies to the Board of Directors of human resources.*

Information Technology Steering Committee

- a. *Membership Information Technology Steering Committee, consisting of:*
 - a) *President Director as Chairman*
 - b) *General Affairs Director as Vice Chairman I*
 - c) *Marketing Director*
 - d) *Compliance Director*
 - e) *Information Technology Group Head as Secretary*
- f) *Risk Management Group Head*
- g) *Planning Group Head*
- h) *Treasury Group Head*
- i) *Marketing Group Head*
- j) *General Group Head*
- k) *Members as not permanent members of Information Technology Steering Committee comprised of Group Heads who are not included as a permanent member.*
- b. *Duties and responsibilities of the Information Technology Steering Committee are generally regulated as follows:*
 - a) *Develop a strategic plan Ti (*Information Technology Strategic Plan*) in accordance with the Bank's strategic plans, taking into account:*
 - i. *Factors efficiency and effectiveness*
 - ii. *The implementation plan (*road-map*) to reach the needs of Ti that supports the business strategy of the bank. The road map is composed of the current state (*current state*), the conditions to be achieved (*future state*) as well as measures to be undertaken to achieve the future state*
 - iii. *Resources needed;*
 - iv. *Advantages / benefits that will be obtained when the plans are implemented.*
 - b) *Establish policies and procedures for main IT as IT security policy and risk management related to the use of IT in Bank*

- c) Mengevaluasi kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan rencana strategis TI. Komite juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritis (bertampak signifikan terhadap kegiatan operasional bank) misalnya pergantian *core banking application*, server production dan topologi jaringan.
- d) Mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam service level agreement.
- e) Mengevaluasi kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha bank.
- f) Mengevaluasi efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi bank pada sektor TI dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis bank.
- g) Melakukan pemantauan atas kinerja TI, dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan TI dan mengukur efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI
- h) Mengupayakan penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara. Komite dapat memfasilitasikan hubungan antara kedua satuan kerja tersebut.
- i) Mengevaluasi kecukupan dan alokasi sumber daya yang memiliki Bank. Apabila sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI maka Komite Pengarah TI harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait.
- c) Evaluate the suitability of IT projects approved by the IT strategic plan. The Committee also assign priority status of IT projects that are critical (with significant impact to the operations of the bank) for example turn of core banking application, production server and network topology.
- d) Evaluate the suitability of the implementation of IT projects with the project plan (*project charter*) that was agreed in a service level agreement.
- e) Evaluate the appropriateness of IT with the needs of management information system that supports business activity of banks.
- f) Evaluate the effectiveness of other steps to minimize risk on the bank's investment in the IT sector and that the investments will contribute to achieving the business objectives of the bank.
- g) To monitor IT performance, and efforts to increase IT obsolescence for example by detecting and measuring the effectiveness and efficiency of the implementation of IT security policies
- h) To strive for the settlement of various IT-related problems, which can not be solved by the working unit and unit labor organizers. The Committee may facilitate the relationship between the work units.
- i) Evaluate the adequacy and allocation of resources which has the Bank. If the resources they have is inadequate and the Bank will use the services of other parties in the implementation of IT, the IT Steering Committee should ensure the Bank has established policies and related procedures.

Komite Efisiensi

- a. Keanggotaan Komite Efisiensi terdiri dari:
 - a) Direktur Utama selaku Ketua
 - b) Direktur Umum selaku Ketua Pengganti
 - c) Direktur Kepatuhan
 - d) Pemimpin Pengendalian keuangan selaku sekretaris
 - e) Pemimpin Group Umum
 - f) Pemimpin Group Manajemen Risiko
 - g) Anggota tidak tetap Komite Efisiensi terdiri dari Pemimpin Grup yang tidak termasuk sebagai anggota tetap

Efficiency Committee

- a. Efficiency Committee membership consists of:
 - a) President Director as Chairman
 - b) General Director as Vice Chairman
 - c) Compliance Director
 - d) Budget Controlling Head a secretary
 - e) General Affairs Group Head
 - f) Risk Management Group Head
 - g) Permanent members who are not permanent
Efficiency Committee consists of Group Heads who are not included as a permanent member

- h) Komponen biaya yang termasuk dalam cakupan tugas dan tanggungjawab komite adalah biaya tidak termasuk biaya bunga dana pihak ketiga, biaya penyiangan aktiva dan biaya tenaga kerja.
- b. Tugas dan Tanggungjawab Komite Efisiensi
 - a) Tugas dan tanggungjawab Komite Efisiensi secara umum adalah menyusun dan menetapkan kebijakan dan strategi pengendalian biaya untuk meningkatkan efisiensi bank sebagai bagian dari proses manajemen risiko operasional.
 - b) Menyusun prosedur dan menetapkan limit & kewenangan serta sistem distribusi pengeluaran biaya dengan mempertimbangkan efektivitas kecukupan sistem pengendalian.
 - c) Melakukan evaluasi kinerja unit kerja dalam pengendalian biaya.
- h) *the cost components included in the scope of duties and responsibilities of the committee refers to the cost excluded interest expense of third party funds, provision for asset and labor costs.*
- b. *Duties and Responsibilities Efficiency Committee*
 - a) *Duties and responsibilities general Efficiency Committee are to develop and establish policies and strategies of cost control to improve the efficiency of the bank as part of the operational risk management process.*
 - b) *Develop procedures and set limits and authority as well as the distribution system expenses by considering the effectiveness of the adequacy of the control system.*
 - c) *To evaluate the performance of unit labor cost control.*

Komite Manajemen Risiko Strategik

- a. Keanggotaan dari Komite Manajemen Risiko Strategik, adalah :
 - a) Direktur Utama selaku Ketua
 - b) Direktur Kepatuhan selaku Ketua Pengganti 1
 - c) Direktur Pemasaran
 - d) Direktur Umum
 - e) Pemimpin Group Perencanaan selaku sekretaris
 - f) Pemimpin Group Manajemen Risiko
 - g) Pemimpin Group Kepatuhan
 - h) Pemimpin Group Pengendalian Keuangan.
 - i) Pemimpin Grup Pemasaran
 - j) Pemimpin Group Treasury
 - k) Anggota tidak tetap Komite ini terdiri dari seluruh Pemimpin Group yang tidak termasuk anggota tetap.
- b. Tugas & tanggungjawab Komite Manajemen Risiko Strategik, terdiri atas:
 - a) Menyusun dan atas persetujuan Dewan Komisaris menetapkan rencana strategis bank dalam bentuk rencana jangka panjang dan rencana jangka menengah
 - b) Mengevaluasi pencapaian rencana strategis bank
 - c) Atas persetujuan Dewan Komisaris menetapkan produk dan aktivitas baru yang akan diluncurkan.

Komite Kode Etik

- a. Susunan dari Komite Kode Etik adalah :
 - a) Direktur Utama sebagai Ketua

Strategic Risk Management Committee

- a. *Membership of Strategic Risk Management Committee, as follows:*
 - a) President Director as Chairman
 - b) Compliance Director as Vice Chairman 1
 - c) Marketing Director
 - d) General Affairs Director
 - e) Planning Group Head as secretary
 - f) Risk Management Group Head
 - g) Compliance Group Head
 - h) Budget Control Group Head
 - i) Marketing Group Head
 - j) Treasury Group Head
 - k) Members who are not permanent members of the committee consists of the entire Leader Group, which does not include the permanent members.
- b. *Duties and responsibilities of Strategic Risk Management Committee, consisting of:*
 - a) Develop and upon approval of the Board of Commissioners established strategic plans of banks in the form of long-term plan and the medium-term plan
 - b) Evaluate the achievement of the bank's strategic plan
 - c) the approval of the Board of Commissioners to stipulate new products and activities to be launched.

Ethics Committee

- a. *The composition of the Ethics Committee of the Code are:*
 - a) President Director as Chairman

- b) Direktur Kepatuhan sebagai Anggota
- c) Pemimpin Group Kepatuhan sebagai Sekretaris
- d) Pemimpin Group Audit Intern sebagai Anggota
- e) Pemimpin Group SDM sebagai Anggota
- b. Tugas & Tanggungjawab dari Komite Etik adalah :
 - a) Meneliti dugaan pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh pegawai PT. Bank Sulselbar
 - b) Mengumpulkan dan menganalisa informasi atau keterangan dari Pihak-Pihak yang berkaitan atau yang berkepentingan dengan dugaan pelanggaran kode etik.
 - c) Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan pelanggaran kode etik
 - d) Menyatakan bahwa pelanggaran kode etik terbukti atau tidak terbukti.
 - e) Memberikan rekomendasi keputusan atas pernyataan dugaan pelanggaran Kode Etik kepada pejabat pemutus yang berwenang.
 - f) Menjadi ethic advisor dalam rangka edukasi, pencegahan dan penindakan pelanggaran kode etik.

Komite Kredit Korporasi dan Sindikasi

- a. Susunan Organisasi Komite Kredit Korporasi & Sindikasi terdiri dari :
 - a) Pemimpin Group Unit Usaha Syariah selaku Ketua
 - b) Pemimpin Group Pemasaran selaku Wakil Ketua
 - c) Pemimpin Departemen Kredit pada Group Pemasaran
 - d) Pemimpin Group Treasury
 - e) Pemimpin Group Pengendalian Keuangan
 - f) Pemimpin Departemen Pembiayaan pada Group UUS
 - g) Kontrol unit pada Konvensional/Syariah
 - h) Dalam hal tertentu, Komite dapat menghadirkan narasumber sebagai berikut :
 1. Pemimpin Grup Kepatuhan
 2. Pemimpin Group Manajemen Risiko
- b. Tugas dan Tanggungjawab Komite Kredit Korporasi & Sindikasi
 - a) Membantu Direksi dalam melakukan evaluasi kredit sindikasi dalam hal :
 1. Mengorganisasikan proses-proses dalam tahapan kredit sindikasi termasuk memperoleh mandate dari debitur sebagai *mandated lead arranger*.

- b) *Compliance Director as Member*
- c) *Compliance Group Head as Secretary*
- d) *Internal Audit Group Head as Member*
- e) *HR Group Head as Member*
- b. *Duties & Responsibilities of the Ethics Committee are:*
 - a) *To examine allegations of code violations committed by employees of PT. Bank Sulselbar*
 - b) *Collect and analyze information or information from Parties relating to or concerned with alleged violations of the code of conduct.*
 - c) *To examine the alleged violation of the code of ethics*
 - d) *Declaring that ethical violation is proven or not proven.*
 - e) *Provide recommendation decision on the alleged violation of the Code to officials authorized breaker.*
 - f) *Being ethics advisor in the context of education, prevention and repression of violations of the code of conduct.*

Corporate and Syndication Loan Committee

- a. *Organization structure of Corporate & Syndication Loan Committee consists of:*
 - a) *Sharia Business Unit Head as Chairman*
 - b) *Marketing Group Head as Vice Chairman*
 - c) *Credit Department Head of the Marketing Group*
 - d) *Treasury Group Head*
 - e) *Budget Controlling Group Head*
 - f) *Finance Department Head in UUS Group*
 - g) *Control unit in Conventional / Islamic*
 - h) *In particular, the Committee may keynote speakers as follows:*
 1. *Compliance Group Head*
 2. *Risk Management Group Head*
- b. *Duties and Responsibilities of the Corporate Credit & Syndication*
 - a) *Assist the Board of Directors in evaluating the syndicated credit in terms of:*
 1. *Organizing the processes in stages including obtaining syndicated loans from debtors as mandated lead arranger.*

- 2. Negoisasi terkait *term & condition* dengan debitur.
- 3. Memperoleh data mengenai debitur atau proyek yang akan dibiayai.
- 4. Negoisasi besaran fee, bunga, margin atau yang dipersamakan dengan imbalan.
- 5. Memberikan usulan rencana kredit/pembiayaan sindikasi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Komite Kredit/Pembiayaan sindikasi kepada Direksi
- 6. Menunjuk kantor cabang yang akan menjadi pengelola kredit/pembiayaan sindikasi
- 7. Hal-hal yang dianggap perlu sesuai tanggjawab arranger/partisipan
- b) Tugas dan tanggungjawab Komite terkait Kredit Korporasi adalah:
 - 1. Memproses usulan kredit/pembiayaan korporasi yang diusulkan oleh bisnis terkait.
 - 2. Limit kredit/pembiayaan yang diajukan adalah sebesar lebih dari Rp25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar rupiah).
 - 3. Mengorganisasikan proses-proses dalam tahapan kredit korporasi.
 - 4. Negoisasi terkait *term & Condition* dengan debitur.
 - 5. Memperoleh data mengenai debitur atau proyek yang akan dibiayai
 - 6. Negosiasi besaran fee, bunga, margin atau yang dipersamakan dengan imbalan.
 - 7. Memberikan usulan rencana kredit/pembiayaan korporasi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Komite Kredit/Pembiayaan Korporasi kepada Direksi.
 - 8. Menunjukkan kantor cabang yang akan menjadi pengelola kredit/pembiayaan korporasi
 - 9. Komite secara kolegial bertanggungjawab kepada Direksi atas pelaksanaan tugasnya.
 - 10. Hal-hal yang dianggap perlu.
- 2. The negotiations related terms & condition by the debtor.
- 3. Obtain data on debtors or projects to be financed.
- 4. Negotiations amount of fees, interest, margin or equivalent in return.
- 5. Provide a proposed plan credit / syndicated financing as outlined in the Decree of the Credit Committee / syndicated financing to Board of Directors
- 6. Referring to the branch office that will become a manager of a credit / syndicated financing
- 7. Things that are considered necessary in accordance to responsibility of the arranger/participant
- b) Duties and responsibilities related to Corporate Credit Committee are:
 - 1. Process the proposed credit / corporate financing proposed by the related business.
 - 2. Limit credit / financing proposed is more than Rp25,000,000,000,- (twenty five billion rupiah).
 - 3. Organizing the processes in the stages of corporate credit.
 - 4. Related Term & Condition negotiations with debtors.
 - 5. Obtain data on debtors or projects to be financed
 - 6. Negotiations amount of fees, interest, margin or equivalent in return.
 - 7. Provide a proposed plan credit/corporate financing as outlined in the Decree of the Credit Committee/Finance Corporation to the Directors.
 - 8. Shows branch office will become a manager of a credit / corporate financing
 - 9. The Committee collegially responsible to the Board on the implementation of its tasks.
 - 10. Other aspects that are considered necessary.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Bank Sulselbar telah membentuk Sekretaris Perusahaan sejalan dengan persyaratan perundang perundangan tentang pengungkapan data perusahaan sebagaimana yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 Peraturan Nomor IX.I.4. Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Bank Sulselbar berperan sebagai penghubung Bank dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator dan juga para pengamat guna meningkatkan pelayanan dan penyebaran informasi kinerja Bank Sulselbar kepada masyarakat dan investor. Sekretaris Perusahaan Bank Sulselbar pada tahun 2015 dijabat oleh Irfan W. Roem.

Pejabat Sekretaris Perusahaan Bank Sulselbar mulai ditunjuk sejak tanggal 25 Agustus 2010 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/009/DIR/VIII/2010 tentang Penunjukan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) PT Bank Sulsel. Pada tahun 2012, dilakukan penyempurnaan struktur organisasi Kantor Pusat Bank Sulselbar berdasarkan Keputusan Direksi No. SK/144/DIR/XI/2012 tanggal 22 November 2012 tentang Pengembangan Struktur Organisasi Kantor Pusat dan Tata Kerja PT Bank Sulselbar. Sekretaris Perusahaan berada di bawah supervisi Direktur Utama

Pejabat Corporate Secretary dan Pemimpin

Terhitung sejak 2014, Irfan W. Roem ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan sebagaimana Keputusan Direksi No. SK/145/DIR/XI/2014 tanggal 14 November 2014 yang telah diumumkan pada Harian Bisnis Indonesia dan Harian Fajar pada tanggal 9 Desember 2014. Sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Direksi No. SK/144/DIR/XI/2012 tanggal 22 November 2012 tentang Pengembangan Struktur Organisasi Kantor Pusat dan Tata Kerja PT Bank Sulselbar, Sekretaris Perusahaan Bank Sulselbar bertanggungjawab atas supervisi Departemen Humas & Protokoler dan Departemen Hukum & Kesekretariatan.

Tugas dan fungsi pokok Grup Sekretaris Perusahaan yaitu mensinergikan dan mengintegrasikan proses

Bank Sulselbar has established Corporate Secretary as in line with prevailing regulations regarding corporate information disclosure as declared under Bapepam Chairman Decree Number: Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996, Regulation Number IX.I.4. Corporate Secretary of Bank Sulselbar is in charge as liaison officer between the Bank with investors, stock market players, regulators and observers to improve service and information dissemination regarding Bank Sulselbar's performance to public and investors. In 2015, Corporate Secretary of Bank Sulselbar was served by Irfan W. Roem.

Corporate Secretary of Bank Sulselbar was appointed on August 25, 2010 according to Board of Directors Decree Number SK/009/DIR/VII/2010 regarding PT Bank Sulsel Corporate Secretary Appointment. In 2012, Bank Sulselbar Head Office organization struture was improved under Board of Directors Decree Number SK/144/DIR/XI/2012 dated November 22, 2012 regarding PT Bank Sulselbar Head Office and Working Procedure Organization Structure Development. Corporate Secretary is under the supervision of President Director.

Corporate Secretary Head and Officer

Since 2014, Irfan W. Roem serves as Corporate Secretary as declared under Board of Directors Decree Number SK/145/DIR/XI/2014 dated November 14, 2014 as announced in Bisnis Indonesia and Harian Fajar Newspapers on December 9, 2014. As stipulated under Board of Directors Decree Number SK/144/DIR/XI/2012 dated November 22, 2012 regarding PT Bank Sulselbar Head Office Organization Structure and Working Mechanism Development, the Corporate Secretary of Bank Sulselbar is in charge to supervise Public Relation & Protocol Department and Legal & Secretariat Department.

Main duty and function of Corporate Secretary Group are to synergize and integrate internal and external

pengelolaan komunikasi internal dan eksternal, dan memastikan terpeliharanya mekanisme umpan balik yang sistematis kepada manajemen agar mampu merespon dinamika pasar modal, Bapepam, lembaga profesi penunjang pasar modal dan stakeholder serta penerapan fungsi pengelolaan customer care secara menyeluruh, tepat dan efektif. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan mitigasi risiko hukum dan reputasi Bank melalui penyelesaian perkara hukum yang dilakukan dengan proses litigasi.

communication process, and ensure maintenance of systematic feedback mechanism to the management to respond with interaction of the stock market, Bapepam, stock market supporting professional institutions and stakeholders as well as comprehensive, accurate and effective customer care management function. In addition, Corporate Secretary is also being responsible on Bank's legal and reputation risks management and mitigation through legal case settlement by litigation process.

Biografi Sekretaris Perusahaan

Irfan W Roem. Warga Negara Indonesia, 36 tahun, lahir di Makassar tanggal 19 Agustus 1979 Bergabung dengan Bank Sulselbar sejak tahun 2001. Menjabat sebagai Pemimpin Departemen ALMA sejak tahun 2012 sampai dengan 2014 dan pada bulan November 2014 ditugaskan sebagai Sekretaris Perusahaan.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin Tahun 2001 dan Magister Manajemen dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2003. Pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti antara lain Sertifikasi Manajemen Risiko I – IV, Branch Manager Bank Tahun 2010 di jakarta serta sejumlah pelatihan lainnya mengenai manajemen perbankan, risk management, dan lain sebagainya di Indonesia.

Profile of Corporate Secretary

Irfan W. Roem. Indonesian Citizen, 36 years, born in Makassar on August 19, 1979. Joining with Bank Sulselbar since 2001. Served as ALMA Department Head from 2012 until 2014 and assigned as Corporate Secretary in November 2014.

Earned Bachelor Degree of Economy from Universitas Hasanuddin in 2001 and Master Degree of Management form Universitas Hasanuddin in 2003. Several education and training programs participated were including Risk Management Certification I – IV, Bank Branch Manager 2010 in Jakarta and other trainings on banking management, risk management, and other aspects in Indonesia.

Riwayat Jabatan Sekretaris Perusahaan

Riwayat jabatan singkat Irfan W. Roem di Bank Sulselbar, sebagai berikut:

Corporate Secretary Career History

Brief career history of Irfan W. Roem at Bank Sulselbar is as follows:

| Jabatan/Posisi Jabatan/Posisi | Unit Kerja/Cabang Unit Kerja/Cabang | Tahun Tahun |
|---|---|----------------|
| Staf Administrasi Kredit <i>Staf Administrasi Kredit</i> | Cabang Utama Makassar <i>Cabang Utama Makassar</i> | 2001 |
| Analis Kredit <i>Analis Kredit</i> | Cabang Utama Makassar <i>Cabang Utama Makassar</i> | 2007 |
| Analisis Manajemen Risiko <i>Analisis Manajemen Risiko</i> | Satuan Kerja Manajemen Risiko <i>Satuan Kerja Manajemen Risiko</i> | 2008 |
| Kepala Seksi Pemasaran <i>Kepala Seksi Pemasaran</i> | Cabang Utama Makassar <i>Cabang Utama Makassar</i> | 2009 |
| Kepala Cabang Bantaeng <i>Kepala Cabang Bantaeng</i> | Cabang Bantaeng <i>Cabang Bantaeng</i> | 2010 |

| Jabatan/Posisi Jabatan/Posisi | Unit Kerja/Cabang Unit Kerja/Cabang | Tahun Tahun |
|--|--|-----------------------------|
| Pemimpin Dept. ALMA Pemimpin Dept. ALMA | Grup Treasury Grup Treasury | 2012 |
| Pjs Pemimpin Grup Corporate Secretary Pjs Pemimpin Grup Corporate Secretary | Grup Corporate Secretary Grup Corporate Secretary | 2014 |
| Pemimpin Grup Corporate Secretary Pemimpin Grup Corporate Secretary | Grup Corporate Secretary Grup Corporate Secretary | 2015- sekarang 2015- now |

Struktur Organisasi Group Corporate Secretary

Merujuk kepada Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Nomor SK/086/DIR/VII/2015 Tanggal 27 Juli 2015 Tentang Penyempurnaan Struktur Organisasi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, Grup Corporate terdiri terdapat 2 (dua) Departement yaitu Departemen Humas dan Protokoler dan Departemen Hukum dan Kesekretariatan.

Direktur Utama mengsupervisi Group Corporate Secretary. Adapun Pimpinan Group Corporate Secretary Per Desember 2015 adalah Irfan Wiraguna Roem.

Corporate Secretary Group Organization Structure

Pursuant to PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Board of Directors Decree Number SK/086/DIR/VII/2015 dated July 27, 2015 regarding PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Organization Structure Improvement, the Corporate Secretary Group consists of 2 (two) Departments, Public Relation and Protocol Department and Legal and Secretariat Department.

President Director supervises Corporate Secretary Group. As of December 2015, Corporate Secretary Group Head was served by Irfan Wiraguna Roem.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Struktur Organisasi Bank Sulselbar. Fungsi Sekretaris Perusahaan dibentuk mengacu pada Lampiran Keputusan ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan (Peraturan No.IX.I.4 No. 1) dengan tugas antara lain adalah :

- 1) Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik.
- 3) Memberikan masukan kepada Direksi guna mematuhi peraturan ketentuan Undang- Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
- 4) Sebagai penghubung/contact person antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Bapepam-LK dan masyarakat.

Duty and Responsibility of Corporate Secretary

Bank Sulselbar Organization Structure. Corporate Secretary function was established referring to Appendix of Bapepam Chairman Decree Number Kep-63/PM/1996 regarding Corporate Secretary Establishment (Regulation Number IX.I.4 Number 1) with duties as follows:

- 1) Following Stock Market development especially prevailing regulations in Stock Market sector.
- 2) Providing service to the society regarding every information required in relation with condition of the listed Entity or Company.
- 3) Providing recommendation to the Board of Directors to comply with Law Number 8 of 1995 on Stock Market and its operational regulation.
- 4) As Liaison Officer/contact person between listed Entity or Company with Bapepam – LK and public.

Sedangkan, fungsi Sekretaris Perusahaan menurut Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara (“Permeneg BUMN 01/2011”), adalah:

- 1) Memastikan bahwa BUMN mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG;
- 2) Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta;
- 3) Sebagai penghubung (*liaison officer*); dan
- 4) Menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan risalah rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan RUPS.

However, according to Minister of State Owned Enterprise Regulation Number PER-01/MBU/2011 regarding Good Corporate Governance Implementation in State Owned Enterprise (“Permeneg BUMN 01/2011”) are among others:

- 1) To ensure that the SOE has complied with regulation in terms of transparency provisions in line with GCG principles implementation;
- 2) To provide information required by the Board of Directors and Board of Commissioners/Supervisory Board regularly and/or incidentally if requested;
- 3) As liaison officer; and
- 4) To administer and keep corporate documents, including but not limited for Shareholders List, Special List and BOD Minutes of Meetings, BOC Minutes of Meetings and GMS Minutes of Meetings.

Uraian Pelaksanaan Kegiatan

Aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2015, antara lain :

- 1) Mengikuti dan atau meng-update perkembangan pasar modal termasuk setiap peraturan pasar modal yang baru diterbitkan selama tahun 2015 serta memberikan masukan kepada manajemen dan unit kerja terkait dengan adanya peraturan baru tersebut.
- 2) Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidentil kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia.
- 3) Menyampaikan/menyiapkan bahan *press release* mengenai keterbukaan informasi kepada publik melalui Bursa atas setiap informasi berkaitan dengan aktivitas/kegiatan Bank Sulselbar yang disampaikan kepada media massa.
- 4) Menyiapkan Laporan Pertanggungjawaban Direksi pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada 05 Mei 2015

Activity Disclosure

Activities done by Corporate Secretary in 2015 were including:

- 1) Following and or updating stock market progress including every newly issued regulation in 2015 and providing advise to the management and related unit regarding implementation of this new regulation.
- 2) Submitting periodic and incidental reports to Financial Service Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange.
- 3) Presenting/preparing press release material regarding public information disclosure to the Stock Exchange regarding every information related with Bank Sulselbar's activities to be disseminated to mass media.
- 4) Preparing Board of Directors Accountability Report in Annual General Meetings of Shareholders on May 5, 2015.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meetings of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perusahaan yang memiliki kewenangan tertinggi dan ekslusif yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Kewenangan RUPS, bentuk dan luasnya, ditentukan dalam Undang- Undang Perusahaan dan Anggaran Dasar Perusahaan. Secara konkret, RUPS adalah sebuah forum, di mana para pemegang saham memiliki kewenangan untuk memperoleh keterangan-keterangan mengenai Perseroan, baik dari Direksi maupun Dewan Komisaris.

Semua keputusan yang diambil dalam RUPS didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan dalam jangka panjang. RUPS dan/atau pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tahun 2015, Bank Sulselbar menyelenggarakan RUPS sebanyak 1 (satu) kali, yaitu RUPS Tahunan Tahun Buku 2014

General Meetings of Shareholders (GMS) is a Corporate body with the highest and exclusive authority that is not delegated to either Board of Directors or Board of Commissioners. Authority of GMS, altogether with scope and range, is stipulated under the Company's Law and Articles of Association. Concretely, GMS is a forum where the shareholders have authority to obtain information about the Company both from the Board of Directors and Board of Commissioners.

Every resolution taken by the GMS is based on the Company's long-term interest. GMS and/or shareholders can not make any intervention against duty, function and authority of the Board of Commissioners and Board of Directors.

In 2015, Bank Sulselbar organized 1 (one) GMS, which was Annual GMS Fiscal Year 2014.

| No | Agend RUPS | Keputusan hasil RUPS tahun 2015 | Alasan belum terealisasinya Keputusan RUPS 2015 |
|----|---|---|---|
| 1 | Penyampaian dan Pengesahan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014 serta Laporan Rencana Kerja Perseroan Tahun 2015; | <p>a. Penyampaian dan pengesahan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014 ;</p> <p>1) Direksi menyampaikan laporannya secara garis besar, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Laporan Tahunan Direksi berdasarkan Pasal 66 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Laporan Keuangan yang terdiri dari neraca akhir tahun buku 2014 dengan perbandingan tahun buku 2013, laporan keuangan tahun 2014, dan laporan perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan tersebut. • Laporan mengenai kegiatan perseroan dalam rangka pencapaian kinerja; • Laporan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan (CSR) • Rincian masalah yang timbul selama tahun buku 2014. • Gambaran tentang rencana kerja dan anggaran tahunan (RKAT) PT. Bank Sulselbar Tahun 2015. <p>b) Selanjutnya Direktur Utama mengusulkan hal-hal yang memerlukan Keputusan RUPS untuk mendukung strategi bisnis PT. Bank Sulselbar kedepan, dan kemudian diterima dan disetujui oleh Rapat, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penerimaan dan Persetujuan laporan tahunan termasuk penggunaan dana Corporate Social Responsibility (CSR) dan pengesahan laporan keuangan perseorangan untuk tahun buku yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. 2) Pemberian pelunasan dan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya kepada para Anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2014 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam laporan keuangan tersebut. 3) Persetujuan atas penunjukan Kantor Akuntan Publik Independent yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia dimana sebelumnya telah memperoleh Rekomendasi dari Komite Audit PT. Bank Sulselbar dengan memberi kewenangan dan kuasa kepada Direksi Perseroan. 4) Persetujuan atas Laporan Rencana Kerja Perseroan Tahun 2015. 5) Pengesahan Peraturan Dana Pensiun PT. Bank Sulselbar. 6) Pemberian kewenangan kepada Komisaris dan Direksi dalam penetapan Skenario Pengembangan Spin Off Unit Usaha Syariah PT. Bank Sulselbar. 7) Kajian perubahan Anggaran Dasar Perseroan dikaitkan terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 8) Kajian atas penatausahaan penambahan modal pinjaman menjadi modal Disetor. 9) Menyetujui pemberian kuasa subsitusi kepada Direksi untuk semua keputusan-keputusan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. | Disetujui langsung saat RUPST |
| 2 | Penetapan Penggunaan Laba Perseroan Tahun Buku 2014; | <p>b. Penetapan Penggunaan Laba Perseroan Tahun Buku 2014 RUPS Tahunan juga mengesahkan penggunaan laba Perseroan Tahun Buku 2014 sebesar Rp. 400.228.093.485,- (Empat ratus miliar dua ratus dua puluh delapan juta sembilan puluh tiga ribu empat ratus delapan puluh lima rupiah), yang akan diperuntukkan untuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dividen 60 % (enam puluh persen) sebesar Rp. 240.136.856.091 (Dua ratus empat puluh milliar seratus tiga puluh enam juta delapan ratus lima puluh enam ribu sembilan puluh satu rupiah); • Cadangan Umum 20% (dua puluh persen) sebesar Rp. 80.045.618.697,- (Delapan puluh miliar empat puluh lima juta Enam Ratus Delapan Belas ribu enam ratus sembilan puluh tujuh rupiah); • Cadangan Tujuan 20% (dua puluh persen) sebesar Rp. 80.045.618.697,- (Delapan puluh miliar empat puluh lima juta Enam Ratus Delapan Belas ribu enam ratus sembilan puluh tujuh rupiah). | Disetujui langsung saat RUPST |

| No | GMS Agenda | GMS Resolution 2015 | Reason of GMS Resolution Not Yet Realized |
|----|---|---|---|
| 1 | Submission and Legalization of Annual Report and Financial Statements Fiscal Year 2014 as well as Company Working Plan 2015 | <p>a. Submission and Legalization of Annual Report and Financial Statements Fiscal Year 2014;</p> <p>1) The Board of Directors has submitted its report that generally discloses:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Board of Directors Annual Reprot based on Article 66 Law Number 40 of 2007, that includes: <ul style="list-style-type: none"> • Financial Statements comprising of final balance sheet fiscal year 2014 and comparison with fiscal year 2013, financial statements for 2014, and statements of changes in equity and notes on the financial statemets. • Report on the Company's activity to achieve performance; • Social and Environment Responsibility (CSR) Implementation Report • Explanation of issues during fiscal year 2014. • Description about PT Bank Sulselbar annual work and budget plan (RKAT) 2015. <p>b) Later on, President Director proposed several issues that required GMS approval to support business strategy of PT Bank Sulselbar ahead, and had been accepted and approved by the Meeting, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Acceptance and Approval on Annual Report including Corporae Social Responsibility (CSR) budget realization and legalization for separated financial statements for fiscal year audited by Public Accountant Firm. 2) Granted full responsibility dismissal and discharge to the Board of Directors and Board of Commissioners members upon managerial and sueprvisory activities that had been carried out during fiscal year 2014 as long the activities had been disclosed in the financial statements. 3) Approval on Public Accountant Firm appointment who is registered at Financial Service Authority (OJK) and Bank Indonesia after receiving Recommendation from Audit Committee of PT Bank Sulselbar by delegating authority and attorney to the Board of Directors. 4) Approval on Company Working Plan 2015. 5) Legalization of PT. Bank Sulselbar Pension Fund Regulation. 6) Granted authority to Board of Commissioners and Board of Directors in the stipulation of PT Bank Sulselbar Sharia Business Unit Spin Off Development Scenario. 7) Review to Articles of Association amendment related with issuance of Financial Service Authority (OJK) regulation. 8) Review to debt additional capital administration into Paid-in Capital. 9) Approved substitive authority delegation to the Board of Directors for entire resolutions decided in General Meetings of Shareholders. | Directly approved in the GMS |
| 2 | Stipulation of Net Income Fiscal Year 2014 Distribution; | <p>b. Stipulation of Net Income Fiscal Year 2014 Distribution</p> <p>The Annual GMS also legalized distribution of Company's Net Income Fiscal Year 2014 amounted Rp400,228,093,485 (Four Hundred Two Hundred and Twenty Eight Million Ninety Three Thousand Four Hundred and Eighty Five Rupiah), with following realizations:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dividend of 60 % (sixty per cent) amounted Rp240,136,856,091 (Two hundred and forty billion one hundred and thirty six eight hundred and fifty six ninety one rupiah); • General Reserves of 20% (twenty per cent) amounted Rp80,045,618,697,- (Eighty billion forty five million six hundred and eighteen thousand six hundred and ninety seven rupiah); • Appropriate Reserves of 20% (twenty per cent) amounted Rp80,045,618,697,- (Eighty billion forty five million six hundred and eighteen thousand six hundred and ninety seven rupiah). | Directly approved in the GMS |

| No | Agend RUPS | Keputusan hasil RUPS tahun 2015 | Alasan belum terealisasinya Keputusan RUPS 2015 |
|----|--|---|---|
| 3 | Penetapan Kantor Akunta Publik (KAP) untuk melakukan Audit Laporan Keuangan dan Laporan Kinerja Perseroan Tahun Buku 2015; | <p>a. Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan Audit Laporan Keuangan dan Laporan Kinerja Perseroan Tahun Buku 2015.</p> <p>Merujuk kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tanggal 30-01-2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum dan bahwa untuk melakukan pemeriksaan pada 1 (satu) tahun buku sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/50/PBI/2005 Tanggal 29-11-2005 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 Tanggal 13-12-2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank serta sesuai Rekomendasi Komite Audit Dewan Komisaris PT. Bank Sulselbar, Nomor 05/MM/KA/IV/2015 Tanggal 2-4-2015, maka Rapat menyetujui dan mengesahkan penetapan atas pengusulan kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) Husni, Muhamarram dan Rasidi (HMR) untuk melakukan Audit Laporan Keuangan dan Audit Kinerja Perseroan Tahun Buku 2015, dan menugaskan kepada Direksi untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) termasuk honorarium dengan Persetujuan Dewan Komisaris</p> | |
| 4 | Persetujuan/pengesahan Tambahan Modal Saham Perseroan; | <p>a. Persetujuan/Pengesahan Tambahan Modal Saham Perseroan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan juga menyetujui dan mengesahkan Tambahan Modal Disetor perseroan periode tanggal 25-06-2014 (Dua puluh lima bulan Juni Tahun dua Ribu empat belas) sampai dengan tanggal 30-04-2015 (Tiga puluh bulan April tahun dua ribu lima belas) sebesar Rp. 82.636.000.000,- (Delapan puluh dua miliar enam ratus tiga puluh enam juta rupiah).</p> <p>Dan dengan ini pula rapat juga kembali menyetujui pelimpahan kepada Dewan Komisaris untuk menyetujui dan mengesahkan tambahan modal disetor yang masuk sesudah Rapat Umum Pemegang Saham ini sampai Rapat Umum Pemegang Saham yang akan datang menjadi modal disetor PT. Bank Sulselbar.</p> | Disetujui langsung saat RUPST |
| 5 | Persetujuan Plafond Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Tahun 2015; | <p>a. Persetujuan Plafon Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Tahun 2015.</p> <p>RUPS Tahunan juga menyetujui usulan penyediaan plafond dana Corporate Social Responsibility (CSR) Tahun 2015 sebesar 2,5 % (Dua koma lima persen) dari laba bersih perseroan tahun buku tahun lalu dan menjadi dasar plafon anggaran tahun berjalan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan pelaksanaannya diserahkan kepada Direksi setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.</p> | Disetujui langsung saat RUPST |
| 6 | Pelaksanaan Tugas Direktur Pemasaran dirangkap sementara oleh Direktur Umum; | <p>a. Pelaksanaan Tugas Direktur Pemasaran dirangkap sementara oleh Direktur Umum.</p> <p>Untuk meningkatkan efektifitas supervisi antara Direksi, maka untuk sementara jabatan Direktur Pemasaran yang sebelumnya dijabat oleh Direktur Utama akan dirangkap oleh Direktur Umum sampai dengan selesainya proses persetujuan calon Direktur Pemasaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan hasil fit and proper test serta melaksanakan tugas secara efektif setelah ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang akan datang.</p> <p>Dengan memperhatikan usulan tersebut, kemudian rapat dengan suara bulat menyetujui "Haji Ambo Samsuddin", untuk sementara akan merangkap jabatan sebagai Direktur Pemasaran PT. Bank Sulselbar, sampai dengan selesainya proses persetujuan calon Direktur Pemasaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan hasil Fit and Proper Test serta melaksanakan tugas secara efektif setelah ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang akan datang.</p> | Disetujui langsung saat RUPST |
| 7 | Pengesahan Peraturan Dana Pensiun PT. Bank Sulselbar; | <p>a. Pengesahan Peraturan Dana Pensiun PT. Bank Sulselbar</p> <p>Dengan memperhatikan penetapan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Industri Keuangan Non Bank (OJK IKNB) terhadap peraturan dana pensiun PT. Bank Sulselbar Nomor 001/PD-BPDSS/2013 tanggal 13-12-2013 (tiga belas bulan Desember tahun dua ribu tiga belas), maka dengan Rapat menyetujui dan mengesahkan pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi atas pengesahan Dana Pensiun PT. Bank Sulselbar.</p> | Disetujui langsung saat RUPST |

| No | GMS Agenda | GMS Resolution 2015 | Reason of GMS Resolution Not Yet Realized |
|----|--|--|---|
| 3 | Appointment of Public Accountant Office (KAP) to Audit Financial Statements and Company Performance Report Fiscal Year 2015; | <p>a. Appointment of Public Accountant Office (KAP) to Audit Financial Statements and Company Performance Report Fiscal Year 2015.</p> <p>Pursuant to Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 dated 30-01-2006 regarding Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks and to perform audit activity in 1 (one) fiscal year according to Bank Indonesia regulation Number 7/50/PBI/2005 dated 29-11-2005 as Amendment of Bank Indonesia Regulation Number 3/22/PBI/2001 dated 13-12-2001 concerning Bank Financial Condition Transparency and according to PT Bank Sulselbar Board of Commissioners Audit Committee Recommendation Number 05/MM/KA/IV/2015 dated 2-4-2015, the Meeting approved and legalized stipulation on reappointment of Public Accountant Firm (KAP) Husni, Muharram dan Rasidi (HMR) to Audit Financial Statements and Company Performance Report Fiscal Year 2015, and assigned the Board of Directors to appoint the Public Accountant Firm (KAP) including the fee under approval from Board of Commissioners.</p> | |
| 4 | Approval/legalization on Additional Stock Capital; | <p>a. Approval/Legalization on Additional Stock Capital Annual General Meetings of Shareholders and also approved and legalized additional paid-in capital for period on 25-06-2014 (Twenty Fifth of June Two Thousand and Fourteen) until 30-04-2015 (Thirtieth of April Two Thousand and Fifteen) amounted Rp82,636,000,000.- (Eighty two billion six hundred and thirty six million rupiah).</p> <p>Within this resolution, the meeting also approved authority delegation to the Board of Commissioners to approve and legalize additional paid-in capital after this General Meetings of Shareholders until next General Meetings of Shareholders to be regonized as PT Bank Sulselbar additionap paid-in capital.</p> | Directly approved in the GMS |
| 5 | Approval on Corporate Social Responsibility (CSR) Budget Plafond for 2015; | <p>a. Approval on Corporate Social Responsibility (CSR) Budget Plafond 2015.</p> <p>The Annual GMS also approved Corporate Social Responsibility (CSR) 2015 budget plafond allowance recommendation of 2.5 % (two point five pre cent) of net income booked in previous fiscal year and became basis for budget plafond in current fiscal year and adjusted with its requirement that the implementation was delegated to the Board of Directors after approved by the Board of Commissioners.</p> | Directly approved in the GMS |
| 6 | Implementation of Marketing Director's duty to be temporary served by General Affairs Director; | <p>a. Implementation of Marketing Director's duty to be temporary served by General Affairs Director.</p> <p>To improve effectiveness among the Board of Directors, Marketing Director position, that previously concurrently served by President Director will be temporary implemented by Marketing Director until Marketing Director candidate approval process is completed by Financial Service Authority (OJK) based onfit and proper test result and will effectively carry out the duty after stipulated in next Extraordinary General Meetings of Shareholders.</p> <p>With reference to this recommendation, the meting was fully approved "Haji Ambo Samsuddin", will temporary also serve in dual position as Marketing Director of PT Bank Sulselbar until Marketing Director candidate approval process is completed by Financial Service Authority (OJK) based onfit and proper test result and will effectively carry out the duty after stipulated in next Extraordinary General Meetings of Shareholders.</p> | Directly approved in the GMS |
| 7 | Legalization on PT Bank Sulselbar Pension Fund Regulation | <p>a. Legalization on PT Bank Sulselbar Pension Fund Regulation With reference to Financial Service Authority (OJK) Regulation for Non-Bank Financial Industry (OJK IKNB) to PT Bank Sulselbar Pension Fund Regulation Number 001/PD-BPDSS/2013 dated 13-12-2013 (Thirtieth of December Two Thousand and Thirteen), the Meeting approved and legalized authority delegation to the Board of Commissioners and Board of Directors on PT Bank Sulselbar Pension Fund legalization.</p> | Disetujui langsung saat RUPST |

| No | Agend RUPS | Keputusan hasil RUPS tahun 2015 | Alasan belum terealisasinya Keputusan RUPS 2015 |
|----|---|--|---|
| 8 | Kajian Perubahan terhadap : 1) Anggaran Dasar Perseroan dikaitkan dengan terbitnya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terbaru. 2) P e n a t u s a h a a n Usaha Peningkatan Penambahan Modal pinjaman menjadi modal disetor | <p>c. Pemberian Kewenangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam Penetapan Skenario dan Model Bisnis Pengembangan Spin Off Unit Usaha Syariah PT. Bank Sulselbar.</p> <p>Memperhatikan pasal 68 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan Pasal 40 Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/10/PBI/2009 Tentang Unit Usaha Syariah yang didalamnya mengatur pengembangan Spin Off Unit Usaha Syariah dari Bank Umum Konvensional atau Bank Induk.</p> <p>Maka dengan memperhatikan hal tersebut di atas, kemudian Rapat menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam penetapan skenario dan Model Bisnis Pengembangan Spin Off Unit Usaha Syariah PT. Bank Sulselbar.</p> <p>Kajian Perubahan terhadap :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anggaran Dasar Perseroan dikaitkan dengan terbitnya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terbaru. 2) P e n a t u s a h a a n Usaha Peningkatan Penambahan Modal pinjaman menjadi modal disetor <p>Bawa memperhatikan berlakunya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta terbitnya berbagai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Terbaru Nomor 32, Nomor 33, dan Nomor 34 Tahun 2014 yang berimplikasi pada perlunya perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut diperlukan kajian oleh Dewan Komisaris dan Direksi atas perubahan tersebut.</p> <p>Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, kemudian Rapat menyetujui pula pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengkaji perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang selanjutnya akan disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham yang akan datang.</p> <p>2) Penatausahaan Peningkatan Penambahan Modal Pinjaman Menjadi Modal Disetor.</p> <p>Upaya untuk peningkatan frekuensi Penambahan Modal Bank, maka dipandang perlu menatausahaan kembali mekanisme peningkatan modal disetor, dengan ini Rapat menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengkaji Pedoman Penatausahaan peningkatan penambahan modal pinjaman menjadi modal disetor yang selanjutnya akan disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham yang akan datang</p> | Disetujui langsung saat RUPST |
| 9 | Optimalisasi 5 (lima) indikator Kinerja Direksi sebagai amanah Umum Pemegang saham. | <p>e. Optimalisasi 5 (lima) Indikator Kinerja Direksi sebagai amanah Rapat Umum Pemegang Saham.</p> <p>Selanjutnya dengan suara bulat Rapat menyetujui pelaksanaan Optimalisasi khususnya 5 (lima) Indikator kinerja Direksi, yang dibacakan oleh Ketua Rapat, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksanaan Tingkat Kesehatan Bank (TKB) ditangani secara terfokus dengan menyusun strategi mapping dari komposit 3 (cukup sehat) menjadi komposit 2 (sehat). 2) Pelaksanaan pengembalian (Recovery) Asset Bank akibat kredit hapus buku/Ekstrakomtabel posisi bulan Desember tahun 2014 sebesar Rp. 138.818.000.000,- (seratus tiga puluh delapan miliar delapan ratus delapan belas juta rupiah). 3) Pelaksanaan pengembalian (Recovery) asset Bank akibat praktek kecurangan/fraud oleh internal pegawai sebanyak Rp. 9.800.000.000,- (sembilan miliar delapan ratus ratus juta rupiah). 4) Pelaksanaan sistem pengukuran kinerja (Performance measurement) Sumber Daya Manusia (SDM) Bank berbasis pada instrument Key Performance Indicator(KPI) dan Balanced Score Card (BSC) untuk setiap tingkatan satuan kerja PT. Bank Sulselbar. 5) Pelaksanaan review atas keseluruhan isi dokumen Corporate Plan Periode 2015-2024 sebagai fundamen penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) searah dengan sasaran transformasi Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang kuat, Kompetitif dan Kontributif sebagai agen pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. | Disetujui langsung saat RUPST |

| No | GMS Agenda | GMS Resolution 2015 | Reason of GMS Resolution Not Yet Realized |
|----|---|---|---|
| 8 | Reviewing amendment of: 1) Articles of Association in relation with recent Financial Service Authority (OJK) Regulation. 2) Review to debt additional capital administration into Paid-in Capital | <p>c. Granted authority to Board of Commissioners and Board of Directors in the stipulation of PT Bank Sulselbar Sharia Business Unit Spin Off Development Scenario.</p> <p>With reference to Articles 68 Law Number 21 of 2008 on Sharia Banking and Article 40 Bank Indonesia Regulation (PBI) Number 11/10/PBI/2009 regarding Sharia Business Unit that also governs Development of Sharia Business Unit Spin Off from Conventional Commercial Banks or Parent Bank.</p> <p>By concerning this provision, the meeting approved authority delegation for the Board of Commissioners and Board of Directors on Granted authority to Board of Commissioners and Board of Directors in the stipulation of PT Bank Sulselbar Sharia Business Unit Spin Off Development Scenario.</p> <p>d. Reviewing amendment of:</p> <p>1) Articles of Association in relation with recent Financial Service Authority With reference to the implementation of Law Number 21 of 2011 concerning Financial Service Authority (OJK) and issuance of recent Financial Service Authority (OJK) Regulation Number 32, Number 33 and Number 34 of 2014 with implications to the requirement for Articles of Association amendment that will also require review from the Board of Commissioners in the event of the amendment.</p> <p>By concerning these regulations, the Meeting approved authority delegation to the Board of Commissioners and Board of Directors to review Articles of Association that will be presented in next General Meetings of Shareholders.</p> <p>2) Review to debt additional capital administration into Paid-in Capital.</p> <p>Initiative for Bank debt additional capital frequency, that is considered needs to be readministered in terms of the additional paid-in capital, within this resolution, the Meeting approved authority delegation for the Board of Commissioners and Board of Directors to review Administration Manual on debt Additional Capital into Paid-in Capital that later on will be presented in the next General Meetings of Shareholders.</p> | Directly approved in the GMS |
| 9 | Optimization of 5 (five) Board of Directors KPIs as Mandate of General Meetings of Shareholders. | <p>e. Optimization of 5 (five) Board of Directors KPI as Mandate of General Meetings of Shareholders.</p> <p>Later on, with full voting, the Meeting approved the Optimization especially for 5 (five) Board of Directors KPIs as announced by the Meeting Chairman, among others:</p> <p>1) Bank Soundness Rating (TKB) assessment to be conducted in more focused ways by preparing mapping strategy from coposit 3 (fair) to composit 2 (sound).</p> <p>2) Implementation Bank's Assets Recovery after written-off loan for position in December 2014 amounted Rp138,818,000,000,- (one hundred and thirty eight billion eight hundred and eighteen million rupiah).</p> <p>3) Implementation of Bank's asset recovery due fraud event committed by internal employees amounted Rp9,800,000,000,- (nine billion and eight hundred million rupiah).</p> <p>4) Implementation of Human Capital (HC) Performance Assessment System based on Key Performance Indicators (KPI) and Balance Score Card (BSC) instruments for every unit level at PT Bank Sulselbar.</p> <p>5) Implementation of review upon entire Corporate Plan 2015 – 2024 documents as foundation of Bank Business Plan (RBB) preparation in line with Regional Development Bank (BPD) transformation goals to be strong, competitive and contributive as agent of economic development and growth in South Sulawesi and West Sulawesi Provinces.</p> | Directly approved in the GMS |

Seluruh keputusan tersebut telah dibuat aktenya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH, Notaris di Makassar dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT. Bank Sulselbar Nomor 5 Tanggal 05 Mei 2015 serta telah tercatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-AH.01.03-0933318 Tanggal 20 Mei 2015 Perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Entire resolutions have been covered in Deeds from Notary Rakhmawati Laica Marzuki, SH, Notary in Makassar under PT Bank Sulselbar Annual General Meetings of Shareholders Minutes of Meeting Number 5 dated May 5, 2015 and registered in Legal Entity Administration System, Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0933318 dated May 20, 2015 regarding PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat Articles of Association Amendment Submission.

Unit Audit Internal

Internal Audit Unit

Group Audit Intern/GAI merupakan Group yang melaksanakan fungsi audit intern pada Bank. Direktur Utama merupakan supervisi dari Group Audit Intern. Pemimpin Grup Audit Intern sebelum menjabat dan menjalankan tugasnya terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2015, Direksi Bank Sulselbar memutuskan 3 (tiga) Surat Keputusan Direksi terkait dengan Group Audit Intern. Adapun 3 (tiga) Keputusan tersebut adalah:

1. Surat Keputusan Direksi Nomor 14/DIR/I/2015 Tanggal 28 Januari 2015 Tentang Internal Audit Charter PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.
2. Surat Keputusan Direksi Nomor 027/DIR/II/2015 Tanggal 16 Februari 2015, Tentang Kode Etik Internal Audit PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.
3. Surat Keputusan Direksi Nomor 037/DIR/III/2015 Tanggal 17 Maret 2015 Tentang Panduan Audit Intern Bank.

Tujuan dari SK Direksi Nomor 14/DIR/I/2015 Tanggal 28 Januari 2015 Tentang Internal Audit Charter adalah untuk melakukan pengkinian Internal Audit Charter yang diatur pada SK Direksi Nomor 087/X/2003 Tentang Panduan Audit Intern, pada halaman 56 (lima puluh enam) dan 58 (lima puluh delapan). Sedangkan tujuan dari untuk melakukan pengkinian terhadap Panduan Audit Intern Bank yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jumlah Pegawai (auditor internal) pada unit audit internal

Sumber Daya Manusia pada Group Audit Intern sebanyak 14 (empat) belas orang, yang terdiri atas 1 (satu) orang Pemimpin Grup, 4 (empat) orang Pemimpin Departemen, 6 (enam) orang Senior Auditor, 2 (dua) Orang Auditor Internal yang ditempatkan pada Cabang Utama dan 1 (satu) orang merupakan tenaga kontrak yang juga merupakan Senior Auditor dimana sebelumnya merupakan Pensiunan karyawan PT. Bank Sulselbar.

Internal Audit Group (GAI) is a Group who carries out internal audit function in the Bank. President Director supervises the Internal Audit Group. Before serving and implementing the duty, Head of Internal Audit Group granted approval from the Board of Commissioners and reported to Financial Service Authority as regulated under Bank Indonesia Regulation.

In 2015, Board of Directors of Bank Sulselbar signed 3 (three) Board of Directors Letter related with Internal Audit Group. The 3 (three) Decrees are among others:

1. *Board of Directors Decree Number 14/DIR/I/2015 dated January 28, 2015 regarding PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Internal Audit Charter.*
2. *Board of Directors Decree Number 027/DIR/II/2015 dated February 16, 2015, regarding PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi barat Internal Audit Ethical Code.*
3. *Board of Directors Decree Number 037/DIR/III/2015 dated March 17, 2015 regarding Bank Internal Audit Charter.*

Objectives of Board of Directors Decree Number 14/DIR/I/2015 dated January 28, 2015 regarding Internal Audit Charter is to update Internal Audit Charter as regulated under Board of Directors Decree Number 087/X/2003 regarding Internal Audit Charter, at page 56 (fifty six) and 58 (fifty eight). However, objectives of updating the Bank Internal Audit has complied with prevailing Law.

Total Internal Auditor at Internal Audit Unit

Human Capital at Internal Audit Group consists of 14 (fourteen) personnel, comprising of 1 (one) Group Head, 4 (four) Department Head, 6 (six) Senior Auditors, 2 (two) Internal Auditors assigned at Main Branch and 1 (one) Contracted personnel as Senior Auditor who previously retired as employee of PT Bank Sulselbar.

Sertifikasi sebagai profesi audit internal

Auditor yang telah mendapatkan gelar Sertifikasi Internasional dan Nasional sampai dengan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

| Gelar Internasional Gelar Internasional | Jumlah Auditor Jumlah Auditor |
|--|----------------------------------|
| Certified Internal Auditor (CIA) | - |
| Certification in Risk Management Assurance (CRMA) | - |
| Certified Information System Auditor (CISA) | - |
| Certified Information System Security Professional (CISSP) | - |
| Certified Information System Manager (CISM) | - |
| Certified in the Governance of Enterprise IT | - |
| Financial Risk Manager | - |
| Certified Ethical Hacker (CEH) | - |
| Principal Certified Lotus Professional (PCPL) | - |
| IBM CAAD (Certified Advanced Application Development) | - |

| Gelar Internasional Gelar Internasional | Jumlah Auditor Jumlah Auditor |
|---|----------------------------------|
| Qualified Internal Auditor (QIA) | - |
| Risk Management Certification (SMR) Level I | - |
| Risk Management Certification (SMR) Level II | 1 orang |
| Risk Management Certification (SMR) Level III | 7 orang |
| Risk Management Certification (SMR) Level IV | - |
| Risk Management Certification (SMR) Level V | 1 orang |

Kedudukan Grup Audit Internal dalam struktur organisasi perusahaan terletak dibawah supervisi Direktur Utama.

Wewenang & Tanggungjawab Audit Intern

Auditor intern harus diberikan wewenang, kedudukan dan tanggungjawab didalam organisasi sehingga dapat dan mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan ukuran-ukuran standar tugas yang dituntut oleh profesiya sebagai auditor intern bank.

1. Internal Audit Charter (IAC)

Internal Audit Charter memuat misi, wewenang dan tanggungjawab Grup Audit Intern (GAI) dirumuskan dalam suatu dokumen tertulis yang disetujui oleh Dewan Pengawas/Komisaris yang disebut dengan internal audit charter yang memuat :

Internal Audit Professional Certification

As of December 31, 2015 auditor with International and National certification are:

Kedudukan Grup Audit Internal dalam struktur organisasi perusahaan terletak dibawah supervisi Direktur Utama.

Internal Audit Authority & Responsibility

Internal Auditor has to have authority, position and responsibility in the organization to have capacity and being able to implement the duties accordign to standard of duties required by the profession as the bank's internal auditor.

1. Internal Audit Charter (IAC)

Internal Audit Charter discloses mission, authority and responsibility of Internal Audit Group as formulated in a written document approved by the Supervisory Board/Board of Commissioners known as Internal Audit Charter, that includes:

1.1 Kedudukan GAI.

- 1.2 Kewenangan untuk melakukan akses terhadap catatan, karyawan, sumber daya dan dana serta aset bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit.
- 1.3 Ruang lingkup kegiatan audit intern.
- 1.4 Pernyataan bahwa Audit Intern tidak mempunyai wewenang atau tanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional dari *auditee*.

Audit intern mempunyai wewenang untuk melakukan akses terhadap catatan, karyawan, sumber daya dan dana serta asset bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit yang meliputi :

1. Melaksanakan pengkajian ulang dan penilaian terhadap kecukupan efektivitas serta kualitas struktur pengendalian intern dalam semua aktivitas usaha tanpa campur tangan, paksaan, ataupun izin dari manajemen.
2. Kemudahan dalam mendapatkan semua catatan, informasi, berhubungan langsung dengan karyawan atau sumber-sumber lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan audit intern.
3. Menentukan ruang lingkup, metode, cara, teknik, pendekatan dan frekuensi audit intern tanpa campur tangan dari manajemen.
4. Melaporkan kepada Direktur Utama yang tembusannya disampaikan kepada Komisaris Utama dan Direktur Kepatuhan atas hasil audit dan permasalahannya termasuk usaha yang menghambat kases kepada sumber-sumber daya bank ataupun campur tangan terhadap aktivitas audit intern baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi.

2. Wewenang dan Tanggungjawab Pemimpin Group Audit Intern (GAI)

- a. Jabatan Pemimpin GAI harus menjaga independensi, memberikan perhatian yang cukup terhadap laporan hasil audit dan tindak lanjutnya.
- b. Pemimpin GAI bertanggungjawab untuk merencanakan audit, melaksanakan audit, mengatur & mengarahkan audit serta mengevaluasi untuk memperoleh keyakinan

1.1 GAI Position

1.2 Authority to access notes, employees, resources and funds as well as other bank's assets in relation with audit implementation.

1.3 Scope of internal audit activity.

1.4 Statement that Internal Audit does not have authority or responsibility to perform operational activities of the auditee.

Internal audit has an authority to access notes, employees, resources and funds as well as other bank's assets in relation with audit implementation, including:

- 1. Review and assess effectiveness and quality of internal audit structure in entire business activity without intervention, pressure or permission from the management.*
- 2. Access to notes, employees, resources and funds as well as other bank's assets in relation with audit implementation*
- 3. Design scope, method, technique, approach and internal audit frequency without intervention from the management.*
- 4. Report to the President Director with notification to President Commissioner and Compliance Director on audit result and issues including several constraints of the cases to the bank's resources or intervention on the internal audit activities both that had or will be implemented.*

2. Authority and Responsibility of Internal Audit Group Head (GAI)

- a. Position of GAI Head has to maintain independency, provide sufficient concern to the audit report and its follow-up.*
- b. Head of GAI is in charge to prepare audit, implement audit, arrange & direct audit and evaluate the audit to generate assurance that the purpose and target of the bank has been achieved optimally.*

bahwa tujuan dan sasaran dari bank akan dapat dicapai secara optimal.

- c. Dalam hubungan ini Pemimpin (GAI) harus mempertanggungjawabkan kegiataannya secara berkala kepada Direktur Utama.

3. Peran Group Audit Intern (GAI) sebagai Konsultan

Group Audit Intern (GAI) harus berusaha agar dapat berperan sebagai konsultan bagi pihak-pihak intern bank yang membutuhkan, terutama yang menyangkut ruang lingkup tugasnya, antara lain :

- a. Harus memberikan tanggapan atas usulan kebijakan atau sistem dan prosedur untuk dapat memastikan bahwa dalam kebijakan ataupun sistem yang baru tersebut sudah dimasukkan aspek-aspek pengendalian intern sehingga didalam pelaksanaannya akan tercapai tujuannya secara efektif dan efisien.
- b. Dengan keterlibatannya GAI didalam mereview diatas tidak berarti bahwa hal-hal tersebut akan dikecualikan sebagai obyek audit.

4. Peran Group Audit Intern sebagai Katalis

GAI harus berusaha agar dapat berperan sebagai katalis bagi pihak-pihak intern bank yang membutuhkan terutama dalam hal mendorong dan menjembatani pihak auditee kepada pihak manajemen untuk menindaklanjuti setiap permasalahan yang mengalami hambatan didalam penyelesaian masalah.

Independensi Audit Intern dan Kualifikasi Profesi Audit Internal

Berdasarkan kepada Panduan Audit Intern dan Internal Audit Charter PT. Bank Sulselbar, independensi Audit Internal adalah sebagai berikut :

- 1) Group Audit Intern merupakan wakil resmi dari bank dalam hal melakukan audit dan penilaian terhadap kinerja sistem pengendalian manajemen untuk mencapai hasil yang optimal maka audit intern harus independent dari aktivitas yang diperiksanya.
- 2) Audit intern harus bekerja secara luwes dan independen sehingga mampu mengungkapkan

- c. In this event, Head of GAI has to report his activity regularly to the President Director.

3. Role of Internal Audit Group (GAI) as Consultant

Internal Audit Group (GAI) has to be committed acting as consultant for bank's internal parties who are needed, mainly related with scope of duties, among others:

- a. Has to give feedback on policy or system and procedure recommendation to ensure that the new policy and system has included internal audit aspect that the implementation will be achieved effectively and efficiently.
- b. Within involvement of GAI in reviewing above condition, did not imply that these issues will be excluded as audit object.

4. Role of Internal Audit Group as Catalyst

GAI has to act as catalyst for bank's internal parties who are needed especially in encouraging and bridging the auditee with management to follow up every issues that encountered constraints in the issue settlement.

Independency of Internal Audit and Internal Audit Professional Qualification

Pursuant to Internal Audit Charter of PT Bank Sulselbar, Independency of Internal Audit is as follows:

- 1) Internal Audit Group is official representative of the bank in performing audit and assessment on management' controlling system performance to achieve optimum result, internal audit has to be independent against the audited objects.
- 2) Internal Audit has to be work in flexible and independent manners so that will be able to deliver

pandangan & pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari pihak manajemen ataupun pihak lain yang terkait dengan bank.

Kualifikasi profesi audit internal Bank Sulselbar adalah

1. Latar belakang pendidikan
 - a. Memahami penerapan standar pelaksanaan fungsi audit intern bank (SPFAIB) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan Norma Pemeriksaan Satuan Pemeriksaan Intern BUMN/BUMD serta peraturan Badan Pengawasan Keuangan & Pembangunan Nomor 797/K/1985 tanggal 24 Desember 1985;
 - b. Memahami standar Akutansi Keuangan (PSAK) yang berlaku;
 - c. Memahami peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan perbankan;
 - d. Memahami prinsip-prinsip manajemen khususnya manajemen perbankan;
 - e. Memiliki pengetahuan mengenai ilmu yang berkaitan dengan kegiatan perbankan seperti; Ilmu ekonomi, Hukum, perpajakan dan masalah-masalah keuangan, statistik dan memahami prinsip-prinsip pengelolahan data elektronik (PDE). Dalam penerapannya, masing-masing auditor intern tidak perlu memahami seluruh bidang tersebut diatas, namun Group Audit Intern secara keseluruhan harus mempunyai personal yang memahami disiplin ilmu diatas.
2. Pengalaman Kerja
 Auditor intern bank harus mempunyai pengalaman kerja minimal 5 (lima) tahun dibidang operasional bank dan atau diutamakan yang pernah menjabat sebagai Kepala Cabang minimal 3 (tiga) tahun dengan kinerja yang baik serta tidak pernah melakukan pelanggaran selama menjalankan tugasnya.
3. Sikap Mental & Etika
 Auditor intern harus memiliki sikap mental & etika serta tanggungjawab yang tinggi terhadap profesi, sehingga kualitas hasil kerjanya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan untuk membantu terwujudnya perkembangan bank yang wajar dan sehat.

opinion & thought without intervention from management or other parties related with the Bank.

Internal Audit professional qualificaiton at Bank Sulselbar includes:

1. *Educational Background*
 - a. *Understanding implementation of Bank Internal Audit Function (SPFAIB) according to Bank Indonesia Regulation and BUMN/ BUMD Internal Audit Unit Investigation Norms and Finance & Development Monitoring Agency Regulation Number 797/K/1985 dated December 24, 1985;*
 - b. *Understanding prevailing Financial Accounting Standard (FAS);*
 - c. *Understanding regulations related with banking activity;*
 - d. *Understanding management principle especially banking management;*
 - e. *Having knowledge related with banking activities, such as: Economic, Legal, Taxation and financial issues, statistics and understanding Electronic Data Management (PDE) principles. In its implementation, every internal auditor does not need to understand entire aspects stated above, however, the Internal Audit Group personnel has to have overall requirement to understand those studies.*
2. *Career History*

Internal Auditor has to have minimum 5 (five) years experience in bank operation aspects and will be prioritizing candidate with experience as Branch Head minimum 3 (three) years with good performance record and nevery committing any violationd uring the serving period.
3. *Mental Behavior & Ethics*

Internal Auditor has to have mental behavior & ethics as well as high responsible towards professiont hat working quality can be accounted and addressed to help fair and sound bank's development.

4. Kemampuan Komunikasi

Auditor intern bank harus memiliki kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif, karena Auditor Intern harus senantiasa berhubungan dengan berbagai pihak, baik intern maupun ekstern.

4. Communication Skill

Bank's internal auditor has to have communication skill both verbal and written effectively due the Internal Auditor has to engage with various parties, both internal and external.

5. Tanggungjawab terhadap Profesi

Auditor intern bank harus menunjukkan tanggungjawab terhadap profesi dengan selalu menerapkan prinsip kerja yang cermat dan seksama serta terus memelihara kemampuan teknisnya, sehingga dapat menghasilkan kualitas kerja yang optimal.

5. Professional Responsibility

Bank's internal auditor has to deliver professional responsibility towards the profession by always implementing careful and thorough working principle and continuously maintain technical capacity, to generate optimum working quality.

6. Independensi

Group Audit Intern bank wajib memiliki independensi dalam melakukan audit dan mengungkapkan pandangan serta pemikiran sesuai dengan profesi dan standar pemeriksaan yang berlaku umum. Independensi tersebut sangat penting agar produk yang dihasilkannya memiliki manfaat yang optimal dan terjaminnya kepentingan bank dan masyarakat.

6. Independence

Bank's Internal Audit Group has to have independency to conduct audit and deliver opinion and consideration based on its profession and audit standard that is generally applied. The independency is very important that the products generated will have optimum benefit as well as ensuring interest of the bank and society.

Uraian Pelaksanaan Kegiatan Group Audit Intern Tahun 2015

Sepanjang tahun 2015, total pemeriksaan GAI baik itu pemeriksaan umum maupun khusus adalah sebanyak 29 (dua puluh sembilan) kali pemeriksaan, pada Kantor Cabang maupun Kantor Pusat.

Internal Audit Group Activity Report 2015

Throughout 2015, total audit by GAI both general and special audits amounted 29 (twenty nine) audits at Branch Office and Head Office.

Berdasarkan hasil pemeriksaan/audit tersebut terdapat 322 (Tiga ratus dua puluh dua) temuan, yaitu :

According to the audit activity/result, there were 322 (three hundred and twenty two) findings, among others:

| No No | Jenis Pemeriksaan Jenis Pemeriksaan | Jumlah Pemeriksaan Jumlah Pemeriksaan |
|----------|--|--|
| 1 | Pemeriksaan Umum Pemeriksaan Umum | 23 (dua puluh tiga) 23 (dua puluh tiga) |
| 2 | Pemeriksaan Khusus Pemeriksaan Khusus | 6 (enam) 6 (enam) |

| No No | Keterangan Keterangan | Jumlah Temuan Jumlah Temuan |
|-------------------------|---|---|
| 1 | Akutansi dan TI <i>Akutansi dan TI</i> | 79 (tujuh puluh sembilan) <i>79 (tujuh puluh sembilan)</i> |
| 2 | Umum <i>Umum</i> | 79 (tujuh puluh sembilan) <i>79 (tujuh puluh sembilan)</i> |
| 3 | Pelayanan Nasabah <i>Pelayanan Nasabah</i> | 48 (empat puluh delapan) <i>48 (empat puluh delapan)</i> |
| 4 | Kredit <i>Kredit</i> | 71 (tujuh satu) <i>71 (tujuh satu)</i> |
| 5 | Kantor Pusat <i>Kantor Pusat</i> | |
| | Group Treasury <i>Group Treasury</i> | 19 (sembilan belas) <i>19 (sembilan belas)</i> |
| | Group Unit Usaha Syariah <i>Group Unit Usaha Syariah</i> | 2 (dua) <i>2 (dua)</i> |
| | Group Corporate Secretary <i>Group Corporate Secretary</i> | 11 (sebelas) <i>11 (sebelas)</i> |
| | Group Umum <i>Group Umum</i> | 13 (tiga belas) <i>13 (tiga belas)</i> |
| Jumlah Total | | 322 (Tiga ratus dua puluh dua) <i>322 (Tiga ratus dua puluh dua)</i> |

Seluruh temuan tersebut telah dilaporkan kepada Direktur Utama. Direktur Kepatuhan telah menyurati cabang yang menjadi obyek temuan tersebut untuk ditindaklanjuti dengan tembusan Dewan Komisaris dan Direktur Utama.

Entire findings had been reported to President Director. Compliance Director had delivered correspondence to the branch as audit object to be followed up with notification to Board of Commissioners and President Director.

Penyimpangan Internal Fraud Tahun 2015

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia setiap *fraud* dengan kerugian diatas Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah) wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan hal ini telah dilaksanakan oleh Bank melalui Direktur Kepatuhan.

Jumlah fraud selama tahun 2015 mengalami peningkatan dari 4 (empat) menjadi 5 (lima) kasus. Jumlah potensi kerugian yang dialami oleh Bank selama tahun 2015 meningkat dari tahun 2014. Dimana pada tahun 2015 jumlah kerugian yang ditanggung oleh Bank adalah sebesar Rp. 393.000.000,- (tiga ratus sembilan puluh tiga juta rupiah) dibandingkan pada tahun 2014 yang hanya sebesar Rp. 118.000.000,- (seratus delapan belas juta rupiah).

Internal Fraud Event in 2015

Pursuant to Bank Indonesia Regulation, every fraud with lost higher than Rp100,000,000 (one million Rupiah) has to be reported to Financial Service Authority and had been complied by the Bank through the Compliance Director.

In 2015, total fraud increased from 4 (four) to 5 (five) cases. Total loss potential recorded reaching Rp393,000,000 (three hundred and ninety three million rupiah) comparable with Rp118,000,000 (one hundred and eighteen million rupiah) recorded in 2014.

Disampaikan rincian data-data perbandingan fraud antara tahun 2014 dan 2015 dalam bentuk tabel dibawah ini :

Detail comparison of fraud event in 2014 and 2015 is explained in following table:

| Internal Fraud dalam 1 tahun <i>Internal Fraud dalam 1 tahun</i> | Jumlah Kasus Yang Dilakukan <i>Jumlah Kasus Yang Dilakukan</i> | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| | Anggota Dewan Komisaris dan Direksi <i>Anggota Dewan Komisaris dan Direksi</i> | | Pegawai Tetap <i>Pegawai Tetap</i> | | Pegawai Tidak Tetap <i>Pegawai Tidak Tetap</i> | |
| | Tahun 2014 <i>Tahun 2014</i> | Tahun 2015 <i>Tahun 2015</i> | Tahun 2014 <i>Tahun 2014</i> | Tahun 2015 <i>Tahun 2015</i> | Tahun 2014 <i>Tahun 2014</i> | Tahun 2015 <i>Tahun 2015</i> |
| Total Fraud <i>Total Fraud</i> | 0 | 0 | 3 | 5 | 1 | 0 |
| Telah diselesaikan <i>Telah diselesaikan</i> | 0 | 0 | 0 | 3 | 1 | 0 |
| Dalam proses penyelesaian di internal bank <i>Dalam proses penyelesaian di internal bank</i> | 0 | 0 | 3 | 2 | 0 | 0 |
| Belum diupayakan penyelesaian <i>Belum diupayakan penyelesaian</i> | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum <i>Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum</i> | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Adapun jenis-jenis fraud yang dilakukan selama tahun 2015, terdiri atas :

- 1) Pemalsuan Surat Keputusan Direksi guna memperoleh pinjaman kepada lembaga keuangan Bank.
- 2) Pelanggaran terhadap mekanisme penarikan dan setoran tunai untuk mengambil dana milik nasabah.
- 3) Pelanggaran dengan melakukan praktik bank dalam bank dengan cara memberikan pinjaman kepada nasabah.
- 4) Dugaan terjadinya percaloan dalam proses pemberian kredit dengan menerima imbalan dalam jumlah tertentu.

Type of fraud committed in 2015, including:

- 1) *Board of Directors Decree falsification to propose loan with Bank financial institution.*
- 2) *Violation against cash withdrawal and deposit mechanism to withdraw the customers' fund.*
- 3) *Violation by conducting internal bank's practice by disbursing loan to customers.*
- 4) *Brokerage indication during the loan disbursement process by receiving certain amount of incentives.*

Evaluasi Kinerja Group Audit Intern Tahun 2015

Group Audit Intern Bank pada tahun 2015, telah dievaluasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dimana, hal ini merupakan pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 Tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

Evaluation to Internal Audit Group Performance 2015

In 2015, Bank's Internal Audit Group has been evaluated by Financial Service Authority. Where this becomes the implementation of Bank Indonesia Regulation Number 1/6/PBI/1999 regarding Compliance Director Assignment and Implementation of Internal Audit Function Implementation Standard in Commercial Banks

Adapun hasil pemeriksaan tersebut adalah :

1. Kewenangan untuk menyusun dan mengubah kebijakan dan prosedur audit intern serta ruang lingkup audit sesuai dengan perubahan lingkungan internal/eksternal dan kebutuhan GAI belum tercermin dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 037/DIR/III/2015 Tanggal 17 Maret 2015 Tentang Panduan Audit Intern Bank.
2. GAI mempunyai fungsi untuk melaksanakan audit, assurance, dan konsultasi, namun hal tersebut belum dijabarkan dalam struktur organisasi GAI yang mendukung pelaksanaan tujuan tersebut. Misalnya Departement Development.
3. Tujuan GAI untuk perbaikan terhadap kualitas dan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian intern, penerapan manajemen risiko dan kepatuan tidak tercermin dalam tanggungjawab GAI. Tanggungjawab yang ada hanya terbatas pada pemberian konsultasi bukan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kualitas pengendalian, pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan.
4. Kebijakan sumber daya manusia GAI belum diatur dalam panduan Audit Intern Bank antara lain pengaturan terhadap tingkatan dan kualifikasi auditor intern. Dalam pelaksanaannya, tidak terdapat jenjang atau kualifikasi auditor intern untuk mendukung pelaksanaan tugas audit intern, dan penentuan jenjang terbatas pada masa kerja pegawai
5. Jenis audit bank dibagi menjadi audit komprehensif (menyeluruh) yang meliputi audit keuangan dan operasional, dan audit khusus (investigasi). Terhadap objek audit tidak dilakukan penjabaran secara jelas sehingga dalam pelaksanaannya fungsi support bank belum pernah dilakukan audit antara lain fungsi teknologi informasi pengadaan barang dan jasa, pengelolaan SDM, proses manajemen risiko dan sebagainya.
6. Dalam pelaksanaannya terdapat Resident Audit (RA) yang berada di KCU Mamuju dan KCU Makassar, namun pengaturan terkait pelaksanaan tugas RA tersebut tidak secara jelas dalam panduan audit intern bank sehingga ruang lingkup pekerjaan, mekanisme pekerjaan dan pertanggungjawaban tidak jelas.

Results of the audit are among others:

1. *Authority to prepare and amend internal audit policy and procedure as well as audit scope according to internal/external environment shifting and GAI requirement that have not been disclosed in Board of Directors Decree Number 037/DIR/III/2015 dated March 17, 2015 regarding Bank Internal Audit Charter.*
2. *GAI has a function to perform audit, assurance and consultancy, however, these activities had not been described in GAI organization structure to support these objectives, namely the Development Department.*
3. *GAI objectives for risk management, internal audit, risk management practice and compliance quality and effectiveness improvement have not been covered in GAI's responsibility. Existing responsibility is only limited on consulting function and not evaluating risk mitigation, management and corporate governance practices.*
4. *Human Capital policy at GAI has not been regulated in Bank's internal Audit Charter namely regulation on internal auditor level and qualification. In its implementation, there is no level or qualification of internal auditor to support internal audit duty implementation and stipulation of the level is limited on employee's working period.*
5. *Bank's audit type is classified into comprehensive (full) audit including financial and operational audits, and special (investigation) audit. Towards the audit object, that there was no comprehensive explanation that within the implementation of bank's support function had not been audited including on procurement, information technology, HC management, risk management and other functions.*
6. *In its implementation, there was Resident Audit (RA) located at KCU Mamuju and KCU Makassar, however, regulation in terms of RA duty implementation was not clearly stated in bank internal audit charter that scope of work, mechanism and responsibility were not clear.*

Penerapan Fungsi Audit Ekstern

External Audit Function Implementation

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank pada Tahun 2015, menunjuk kembali KAP Husni, Muhamarram dan Rasidi untuk mengaudit Bank Sulselbar tahun Buku 2016. Penunjukan ini, menggesesuaikan dengan Surat Edaran Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dimana sebelum ditetapkan oleh RUPS, telah memperoleh rekomendasi dari Komite Audit Bank Sulselbar dan Kantor Akuntan Publik belum melakukan audit selama 5 (lima) tahun berturut-turut.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat dengan Kantor Akutan Publik Husni, Mucharam & Rasidi, disebutkan bahwa jasa yang diberikan adalah melaksanakan *General Audit* atas Laporan Keuangan yang meliputi Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi Kompehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan Bank dan Ruang lingkup audit sekurang-kurangnya mencakup hal-hal yang telah ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 Tanggal 13 Desember 2001 Pasal 18 ayat 4.

Adapun nilai kontrak untuk pekerjaan jasa audit ini sebagaimana disebutkan dalam Perjanjian tersebut sebesar Rp503.560.000,- (Lima ratus tiga juta Lima ratus enam puluh ribu rupiah)

Dalam melaksanakan pekerjaannya, Kantor Akuntan Publik (KAP) selalu bertindak Independent, memenuhi standar profesional yang ditetapkan oleh Asosiasi Akuntan Indonesia serta Strandar Akuntan Publik serta Perjanjian kerja dengan Bank.

1) Hubungan antara Bank, Akuntan Publik dan Bank Indonesia bagi Bank Konvensional

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang dipilih/ditunjuk Bank merupakan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang terdaftar pada BAPEPAM-LK dan BANK INDONESIA serta memiliki ijin dari DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA. Penunjukkan Kantor Akuntan Publik

In 2015, General Meetings of Shareholders (GMS) of the Bank reappointed Husni, Muhamarram and Rasidi Public Accountant Firm to audit Bank Sulselbar in Fiscal Year 2016. The appointment has complied with Bank Indonesia Circular Letter regarding Good Corporate Governance Implementation, where before appointed by the GMS, had been recommended by Bank Sulselbar Audit Committee and Public Accountant Firm before conducting audit 5 (five) years in a row.

According to Memorandum of Understanding between PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat with Public Accountant Firm Husni, Mucharam & Rasidi, declaring that the services provided including General Audit on Financial Statements that covered Statement of Financial Position (Balance Sheet), Statements of Comprehensive Income, Statements of Equity Change, Statements of Cash Flows and Notes of Financial Statements aiming to declare opinion on fairness of Bank's financial statements presentation and Scope of Audit at least covering several aspects regulated under Bank Indonesia Regulation Number 3/22/PBI/2011 dated December 13, 2001 Article 18 point 4.

Contract amount for the audit project was declared in the Agreement, that was Rp503,560,000 (Five hundred and three million five hundred and sixty thousand rupiah).

In implementing its duty, Public Accountant Firm always acts independently, complying with professional standard implemented by Indonesia Accounting Association and Public Accountant Standard as well as Contract with the Bank.

1) Relationship Among Bank, Public Accountant and Bank Indonesia as Conventional Bank

Appointed Public Accountant and Public Accountant Firm refers to Public Accountant Firm and Public Accountant registered at Bapepam - LK and Bank Indonesia as well as holding license from Ministry of Finance Republic of Indonesia. The appointment of Public Accountant Firm and Public Accountant was

dan Akuntan Publik tersebut merupakan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahun 2015, dimana RUPS tersebut menyerahkan kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik.

Dalam penugasan audit kepada Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik tersebut telah memenuhi aspek-aspek seperti Kapasitas Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk, legalitas perjanjian kerja, ruang lingkup audit, standar profesional akuntan publik dan bersedia melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait hasil auditnya.

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang ditunjuk telah menyampaikan hasil audit dan *management letter* kepada bank tepat waktu dan mampu bekerja secara independen, sesuai dengan standard akuntan publik dan perjanjian yang ditetapkan.

2) Hubungan antara Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah, Kantor Akuntan Publik, Dewan Pengawas Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan bagi Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank Sulselbar telah mempunyai Unit Usaha Syariah dengan total cabang yang dimiliki adalah sebanyak 3 (tiga) Kantor Cabang yaitu Makassar, Maros dan Sengkang, semenjak Tahun 2008.

Laporan Keuangan Bank Sulselbar Syariah semenjak tahun 2013 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik HUSNI, MUHARRAM DAN RASIDI serta terdaftar di BANK INDONESIA, BAPEPAM-LK dan telah memperoleh ijin dari DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA. Dimana hal ini merupakan pelaksanaan dari perjanjian kerja dengan Bank Sulselbar disamping mengaudit Bank Sulselbar Konvensional juga mengaudit Unit Usaha Syariah sebagaimana diatur dalam ruang lingkup dalam perjanjian kerja.

resolution from General Meetings of Shareholders (GMS) 2015, where the GMS mandated the Board of Directors to appoint Public Accountant and Public Accountant Firm.

In audit assignment for Public Accountant Firm and Public Accountant, those had complied with several aspects such as capacity of appointed Public Accountant Firm, contract legal aspect, scope of audit, public accountant professional standard and willing to communicate with Financial Service Authority (OJK) regarding the audit result.

Appointed Public Accountant Firm and Public Accountant had delivered audit result and management letter to the bank in timely manner and was able to work independently according to public accountant standard and prevailing contract.

2) Relationship Among Bank with Business Under Sharia Principle, Public Accountant Firm, Sharia Supervisory Board and Financial Service Authority for Bank Operating Business under Sharia Principle

Bank Sulselbar has a Sharia Business Unit with total 3 Branch Offices since 2008 which are Makassar, maros and Sengkang.

Financial Statements of Bank Sulselbar Syariah is audited by Public Accountant Husni, Muhamarram and Rasidi since 2013 who is registered at Bank Indonesia, Bapepam-LK and had acquired license from Ministry of Finance Republic of Indonesia as the implementation of memorandum of understanding with Bank Sulselbar that besides auditing Conventional Bank Sulselbar, the Firm was also audited Sharia Business Unit as regulated in scope of agreement contract.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH Bank Sulselbar Syariah telah memberikan pendapatnya terkait dengan ketaatan Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar terhadap Pelaksanaan prinsip Syariah sebelum menerbitkan laporan audit atas laporan keuangan Bank Sulselbar Syariah kepada Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik. Disamping itu, Laporan Keuangan hasil Audit Tahun 2015 Juga telah ditandatangani oleh DEWAN PENGAWAS SYARIAH sebagaimana diumumkan dalam media cetak.

Jasa yang diberikan Akuntan Publik hingga akhir tahun 2015, yaitu audit umum laporan keuangan per 31 Desember 2015. Selain laporan keuangan, tidak ada jasa lain yang diberikan akuntan publik.

Sharia Supervisory Board at Bank Sulselbar Syariah had delivered opinion in terms of Sharia Business Unit compliance at Bank Sulselbar with the Implementation of Sharia principle before publishin audit report on Bank Sulselbar Syariah financial statements to the Public Accountant Firm and Public Accountant. In addition, Audited Financial Statements 2015 has also signed by Sharia Supervisory Board as announced in the printed mass media.

As end of 2015, Service provided by Public Accountant Firm was general audit on financial statements as of December 31, 2015. There was no other service provided by the public accountant.

Manajemen Risiko

Risk Management

Kebijakan Manajemen Risiko

Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Bank berpedoman kepada Surat Keputusan Direksi PT. Bank Sulselbar dengan Nomor SK/092/DIR/VII/2013. Group Manajemen Risiko disupervisi oleh Direktur Kepatuhan. Pada Group Manajemen Risiko terbagi atas 2 (dua) departement yaitu Departement Pengendalian Risiko dan Departement Administrasi dan Pelaporan. Direktur Kepatuhan merupakan Direktur yang melakukan supervisi terhadap Grup Manajemen Risiko pada Bank Sulselbar.

Dalam melaksanakan penerapan Manajemen Risiko secara efektif di Bank Sulselbar, paling kurang mencakup 4 (empat) Pilar, yaitu :

- a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris Dan Direksi
- b. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit.
- c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen Risiko.
- d. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Pemaparan pelaksanaan dari Manajemen Risiko pada Bank Sulselbar akan dijelaskan dibawah ini.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggungjawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko di Bank. Untuk itu Dewan Komisaris dan Direksi harus memahami risiko-risiko yang dihadapi Bank dan memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif, serta mengembangkan budaya manajemen risiko di Bank.

Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi juga harus memastikan struktur organisasi yang memadai, menetapkan tugas dan tanggungjawab yang jelas pada masing-masing unit serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif, yang penjabarannya diuraikan sebagai berikut :

Risk Management Policy

Bank's Risk Management Implementation Policy complies with PT Bank Sulselbar Board of Directors Decree Number SK/092/DIR/VII/2013. The Risk Management Group is supervised by Compliance Director. In the Risk Management Group is classified into 2 (two) Departments of Risk Mitigation Department and Administration and Reporting Department. The Compliance Director is Director who performs supervision against Risk Management Group in Bank Sulselbar.

In carrying out effective Risk Management implementation in Bank Sulselbar, at least covered 4 (four) pillars of:

- a. Board of Commissioners and Board of Directors active monitoring.*
- b. Sufficiency of Policy, Procedure and Limit Set-Up.*
- c. Sufficiency of risk identification, measurement, monitoring and controlling process as well as Risk Management Information System.*
- d. Comprehensive internal control system.*

Explanation on Risk Management practice in Bank Sulselbar will be presented below.

Board of Commissioners and Board of Directors Active Monitoring

Board of Commissioners and Board of Directors are being responsible upon Risk Management Implementation effectiveness in the Bank. Therefore, Board of Commissioners and Board of Directors shall provide clear direction, active oversight and mitigation as well risk management culture development in the Bank.

In addition, Board of Commissioners and Board of Directors also had to ensure sufficient organization structure, stipulate clear duty and responsibility in every unit as well as ensure Human Capital quantity and quality to support effective Risk Management implementation with explanation as follows:

A. Organisasi

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, bank harus menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank.

Struktur organisasi Bank Sulselbar dirancang untuk memastikan bahwa satuan kerja yang berfungsi melakukan suatu transaksi (*risk taking unit*) adalah independen terhadap satuan kerja yang melakukan fungsi pengendalian intern (*group Audit Intern*), serta independen pula terhadap Group Manajemen Risiko.

B. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam kegiatan manajemen risiko memerlukan keahlian dan ketrampilan memadai untuk menerapkan manajemen risiko. Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan langkah-langkah :

- a) Menetapkan kualifikasi jabatan yang jelas sesuai dengan jenjang jabatan yang ada dalam organisasi Bank Sulselbar;
- b) Meningkatkan tingkat kompetensi dan integritas melalui penyusunan budaya kerja berwawasan manajemen risiko dan membudayakannya menjadi perilaku sehari-hari seluruh sumber daya manusia;
- c) Menetapkan sistem penerimaan pegawai, pendidikan dan pelatihan; serta pemberian remunerasi yang memadai sehingga memberikan dukungan terwujudnya penerapan manajemen risiko secara konsisten.
- d) Khusus untuk sumber daya manusia yang akan ditempatkan pada tim manajemen risiko maupun pejabat yang akan ditempatkan pada unit kerja yang langsung mengelola risiko antara lain unit kerja kredit, unit kerja dana dan treasury, serta unit kerja akutansi dan pengelolaan data elektronik akan disiapkan khusus sehingga memiliki kemampuan memadai untuk :
 - Memahami risiko yang melekat pada setiap produk dan aktivitas fungsional bank;
 - Memahami faktor-faktor risikonya, kondisi lingkungan dan pasar yang mempengaruhinya, serta mampu memprediksi dampak perubahannya.

A. Organization

In the event of effective risk management implementation, Bank has to prepare organization structure according to business objective and policy, size and complexity as well as Bank's capacity.

*The organization structure of Bank Sulselbar was designed to ensure that working unit functioned in carrying out a transaction (*risk taking unit*) is independent towards working unit who performs internal control function (*Internal Audit Group*), and also independent to Risk Management Group.*

B. Human Capital

In risk management activity, Human Capital required sufficient expertise and skill to implement risk management. In relation with these conditions, several initiatives were done, as follows:

- a) *Determine more obvious position qualification according to position level in the organization of Bank Sulselbar;*
- b) *Improving competency and integrity by means of risk management knowledge-based working culture formulation and internalize it as day to day conducts for all personnel;*
- c) *Stipulate employee recruitment system, education and training; as well as providing sufficient remuneration to provide support on the realization of consistent risk management implementation.*
- d) *Especially for human capital who will be assigned in risk management team or executive assigned in working unit who will be directly managed risk, among others, credit unit, fund and treasury unit as well as accounting and electronic data management unit to be particularly prepared to have sufficient capacity to:

 - Understand inherent risk in every Bank's product and functional activity;
 - Understand the risk factors, environmental as well as market condition that brought several impacts, and being able to predict the change impact.*

- Mampu melakukan komunikasi secara aktif mengenai implikasi eksposur risiko kepada Direksi, dan Komite Manajemen Risiko secara mudah, jelas dan tepat sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan secara memadai.

Kecukupan kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kebijakan manajemen risiko merupakan arahan tertulis dalam menerapkan Manajemen Risiko dan harus sejalan dengan visi, misi, strategi bisnis bank dan dalam penyusunannya harus dikoordinasikan dengan fungsi atau unit kerja terkait.

Kebijakan dan prosedur didesain dan dimplementasikan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha, tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko, profil risiko serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat.

Kecukupan Proses identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.

Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan Manajemen Risiko, Identifikasi Risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis bank dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Selanjutnya, Bank perlu melakukan pengukuran risiko sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha.

Dalam pemantauan terhadap hasil pengukuran risiko, Bank menetapkan unit yang independen dari pihak yang melakukan transaksi untuk memantau tingkat dan tren serta menganalisis arah risiko. Selain itu, efektivitas penerapan Manajemen Risiko perlu didukung oleh pengendalian risiko dengan mempertimbangkan hasil pengukuran dan pemantauan risiko.

Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

Proses penerapan Manajemen Risiko yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang handal. Penerapan sistem pengendalian intern secara efektif dapat membantu pengurus Bank menjaga aset

- Has capacity to build active communication regarding Risk exposure implication to the Board of Directors and Risk Management Committee in simple, clear and accurate ways to support sufficient decision making.

Sufficiency of Policy, Procedure and Limit Set-Up

Risk management policy is a written direction in implementing Risk Management that has to be in line with Bank's vision, mission and business strategy that the formulation has to be coordinated with related function or working unit.

Policy and procedure are designed and implemented by considering business activity characteristic and complexity, acceptable risk level and risk tolerance, risk profile as well as regulation prevailed by authority and/or sound banking practice.

Sufficiency of Risk identification, measurement, oversight and mitigation process as well as Risk Management Information System

Risk identification, measurement, oversight and mitigation were part of Risk Management implementation process where the Risk Identification was proactive covering entire bank's business activity carried out to analyze source and potential risks altogether with the impacts. Later on, Bank has to measure risk in accordance with business activity characteristic and complexity.

In the oversight against risk measurement result, the Bank appointed independent unit and party who performed transaction to increase risk analysis level and trend. In addition, effectiveness of Risk Management implementation also needs to be supported with risk management by considering risk measurement and oversight.

Comprehensive Internal Control System

Effective Risk Management implementation process shall be equipped with reliable internal control system. Effective internal control system will help Bank's management to protect assets of the Bank, ensure availability of reliable

Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Terselenggaranya sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggungjawab dari seluruh satuan kerja operasional dan satuan kerja pendukung serta Group Audit Intern.

Pada tahun 2015, Bank Sulselbar melalui Group Manajemen Risiko melakukan pengkinian terhadap Buku Pedoman yang telah ada dan membuat aturan baru. Adapun rincian beberapa pengkinian dan aturan baru dibidang manajemen risiko tersebut adalah :

1. Surat Keputusan Direksi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Nomor SK/074/DIR/VI/2015 Tanggal 27 Juni 2015 Tentang Penetapan Alat Likuid Berkualitas Tinggi Bank Sulselbar.

Dalam putusan tersebut ditetapkan adalah :

- a. Jumlah alat likuid berkualitas tinggi yang dimiliki bank ditetapkan minimal 50% (lima puluh persen) dari *Non Core Deposits (NCD)*;
- b. Alat likuid berkualitas tinggi adalah penjumlahan dari Komponen Kas, *Excess Reserve I*, *Excess Reserve II*, Operasi Moneter;
- c. *Non Core Deposits (NCD)* ditetapkan sebagai berikut :
 - a) NCD dihitung dari total dana pihak ketiga dikalikan dengan *Maximum Cumulative Outflow (MCO)* pada satu periode;
 - b) MCO dihitung dari *Net Cash Outflow* tertinggi atas data historis pergerakan harian DPK terendah selama kurang lebih 5 (lima) tahun terakhir.
 - c) MCO direview secara periodik

2. Surat Keputusan Direksi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Nomor SK/079/DIR/VI/2015 Tentang Penilaian Profil Risiko unit Kerja Kantor Pusat dan Kantor Cabang.

A. Penilaian Profil risiko

- a. Faktor Profil risiko meliputi penilaian risiko inheren, kualitas penerapan majajemen risiko dan tingkat risiko;

financial and managerial reporting, improving bank's compliance with prevailing Law and regulation, as well as reducing loss risk, deviation and violation against prudential banking aspect.

Implementation of reliable and effective Bank's internal control system as responsibility of entire operational working units and supporting working units as well as Internal Audit Group.

In 2015, through Risk Management Group, Bank Sulselbar updated existing Manual Book and prepared new regulation. Detail of new and updated regulation in risk management are among others:

- (1) *Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat BOD Decree Number SK/074/DIR/VI/2015 dated June 27, 2015 regarding High Quality Liquid Instrument Stipulation in Bank Sulselbar.*

The Decree is regulating:

- (a) *Total high quality liquid instruments owned by the Bank set minimum 50% (fifty per cent) from Non Core Deposits (NCD);*
- (b) *High quality liquid assets were total Cash Component, Excess Reserve I, Excess Reserve II, Monetary Operation;*
- (c) *Non Core Deposits was stipulated below:*

a. NCD was calculated based on total deposit fund substracted with Maximum Cumulative Outflow (MCO) in one period.

b. MCO was calculated based on the highest Net Cash Outflow from the lowest Deposit daily movement history for approximately 5 (five) recent years.

c. MCO was periodically reviewed.

- (2) *Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Board of Directors Decree Number SK/079/DIR/VI/2015 regardign Risk Profile Assessment in Working Unit of Head Office and Branch Office.*

A. Risk Profile Assessment

- a. *Risk profile factor including inherent risk assessment, risk management implementation quality and risk level;*

- b. Penilaian profil risiko dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai penerapan manajemen bank Umum.
 - c. Penilaian Profil risiko secara garis besar meliputi :
 - a) Penilaian risiko inherent;
 - b) Penilaian Kualitas Manajemen risiko.
- B. Parameter Penilaian Risiko Inherent
- Sebagaimana ketentuan Bank Indonesia bahwa dalam menilai Profil Risiko, Bank Indonesia telah menetapkan beberapa parameter minimum termasuk sub-parameter atau indikator sebagaimana tercantum dalam Lampiran 1 SEBI 13/24/DPNP/2011. Bank dapat menambahkan parameter/sub-parameter sendiri sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank khususnya dari risiko inheren yang dimiliki oleh setiap jenis risiko.
- Penilaian profil risiko dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian utama, yaitu :
- 1) Profil risiko secara keseluruhan meliputi penilaian berdasarkan parameter standar yang ditetapkan dalam BPP Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (RBBR)
 - 2) Profil risiko Group Kantor Pusat, meliputi :
 - Parameter terkait implementasi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang terkait dengan bidang tugas unit kerja kantor Pusat;
 - Parameter terkait peran kantor pusat dalam menyusun kebijakan uang menjadi dasar pelaksanaan unit kerja operasional
 - 3) Profil Risiko unit kerja operasional meliputi parameter yang terkait dengan implementasi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) disetiap operasional kantor pusat.
3. Surat Edaran Bank Sulselbar Nomor SE/011/DIR/VI/20115 Tanggal 25 Juni 2015 Perihal Ketentuan Pelaksaaan Stress Test Bank Sulselbar.
- Adapun Pokok-pokok Surat Edaran tersebut adalah :
- 1) Stress Test dilaksanakan secara berkala minimal 3 (tiga) bulan yang dihitung berdasarkan posisi akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember meliputi Stress Test Risiko Kredit dan Konsentrasi, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas.

- b. *Risk profile assessment was done by concerning risk management implementation principles as regulated in prevailing Bank Indonesia Regulation regarding Management of Commercial Banks.*
- c. *Risk Profile assessment generally covered:*
 - a) *Inherent Risk Assessment*
 - b) *Risk Management Quality.*

B. Inherent Risk Assessment Parameter

As regulated under bank Indonesia regulation to evaluate Risk Profile, Bank Indonesia has stipulated several minimum parameters including sub-parameter indicators as presented in Report I SEBI 13/24/DPNP/2011. Bank may add distinctive parameter/sub-parameter in accordance with Bank's business characteristic and complexity especially from inherent risk owned by each risk type.

The risk profile assessment is classified into 3 (three) main parts, among others:

- 1) *General risk profile including assessment based on standard parameter prevailed in Bank Soundness Rating Assessment (RBBR) Manual book.*
 - 2) *Head Office Group Risk Profile, including:*
 - *Parameters related with Risk Management implementation quality in relation with scope of duty for working unit in Head Office.*
 - *Parameters related with head office in preparing money policy as basis for operational unit implementation.*
 - 3) *Operational Unit Risk profile included parameters related with Risk Management Implementation Quality (KPMR) in every head office operation.*
3. *Bank Sulselbar Circular Letter Number SE/011/DIR/VI/2015 dated June 25, 2015 regarding Bank Sulselbar Stress Test Implementation.*
- Provisions on the Circular Letter are:*
- 1) *Stress Test to be done regularly minimum 3 (three) month calculated based on position as end of March, June, September and December including Credit Risk, Market Risk and Liquidity Risk Stress Test and Concentration.*

- 2) Pelaksanaan *Stress Test* disusun dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal dengan mengkombinasikan analisis sensitifitas, skenario *historis*, skenario *hypothesis* dan *portfolio-spesific stress test*.
- 3) *Stress Test* risiko likuiditas menggunakan standar kerangka Basel III *Liquidity coverage ratio (LCR)* dengan *net cash outflow* yang diskenariokan meningkat akibat penurunan *cash in flow* dan peningkatan *cash outflow* dalam rentang 30% hingga 75%.
- 4) *Stress Test* risiko pasar mengkombinasikan perubahan yield secara paralel, berjenjang *positive curve* dan berjenjang *negative curve* dalam rentang (plus Minus) 200 hingga 1000 basis point.
- 5) *Stress Test* Risiko kredit disusun berdasarkan skenario peningkatan Non Performing loan pada segmen, sektor ekonomi, jenis dan kelompok debitur tertentu dalam rentang 1,25 hingga 4 kali dari posisi eksisting.
- 6) *Stress Test* risiko konsentrasi kredit menskenariokan penurunan peringkat lembaga asuransi penjamin, perpindahan pengelolaan Dana gaji pemerintah daerah, penurunan kualitas debitur inti dan kegagalan transaksi penempatan antar Bank.
- 7) Hasil *Stress Test* untuk setiap jenis risiko disajikan dalam bentuk tahapan (tahap I dan seterusnya) dimulai dengan tahapan skenario *stress test* yang memberikan dampak risiko terendah.
- 8) Perubahan rasio permodalan Bank sebagai dampak dari penurunan pendapatan dan atau peningkatan *Risk Weight Assets (RWA)* dihitung berdasarkan posisi ekstising bulan laporan yang ditambahkan potensial risk yang timbul untuk setiap tahapan skenario *Stress Test*.
- 9) Grup Manajemen Risiko melaporkan hasil *Stress Test* kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris disertai dengan rekomendasi strategi dan pengambilan kebijakan yang diperlukan.
- 10) Hasil *stress test* menjadi dasar penyesuaian limit risiko dan perhitungan modal ekonomis (*economic capital*) serta penetapan strategi permodalan Bank sesuai dengan *risk appetite bank*.
- 2) *Stress Test implementation is prepared by concerning internal and external factors by combining sensitivity analysis, historical scenario, hypothesis scenario and stress test portfolio-specific.*
- 3) *Liquidity risk stress test using Basel III Liquidity Coverage Ratio (LCR) Framework with net cash outflow designed to be increased due decreasing cash in flow and increasing cash outflow in span between 30%-75%.*
- 4) *Market Risk Stress Test combined yield change in parallel basis, gradual positive curve and negative curve in span (plus minus) 200 until 1,000 basis point.*
- 5) *Credit Risk Stress Test was prepared based on Non-Performing Loan improvement scenario in certain segment, economic sector and debtor type in span of 1.25 until 4 times of existing position.*
- 6) *Credit concentration Stress Test designed decreasing rating of insurance company, transfer of regional government salary fund management, decreasing quality of core depositor and default in inter Bank placemtn transaction.*
- 7) *Stress Test result for every risk was presented as stages (1st stage and onwards) starting from stress test scenario that provided lowest risk impact.*
- 8) *Change in Bank's capital ratio as impact of decreasing revenue and increasing Risk Weigth Assets (RWA) calculated based on existing position in reporting month added with risk potential occurred for every stage in Stress Test scenario.*
- 9) *Risk Management Group reported Stress Test result to the Board of Directors with copy sent to the Board of Commissioners followed with necessary strategy recommendation and decision-making.*
- 10) *Stress test result was applied as basis in risk limit adjustment and economic capital calculation as well as Bank's equity strategy according to Bank's risk appetite.*

11) Komite Manajemen Risiko mengevaluasi secara periodik kesesuaian asumsi yang digunakan dalam *Stress Test*.

11) *Risk Management Committee evaluates conformity of assumption used in Stress Test periodically.*

Profil Risiko

Penilaian profil risiko ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu profil risiko konvensional dan profil risiko Unit Usaha Syariah. Hal terjadi disebabkan Bank Sulselbar memiliki Unit Usaha Syariah dan memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai Profil Risiko Unit Usaha Syariah.

A. Profil Risiko Konvensional

Risk Profile

Risk profile assessment is classified into 2 (two) parts, conventional risk profile and Sharia Business Unit Risk Profile. This was due Bank Sulselbar has Sharia Business Unit and complied with Bank Indonesia Regulation concerning Sharia Business Unit Risk Profile.

A. Conventional Risk Profile

| Risk Profile | Peringkat Per Posisi Desember 2015 Rating as of December 2015 Position | | | Peringkat Posisi Sebelumnya Previous Rating Position | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating | Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management Quality Rating | Peringkat Tingkat Risiko Risk Rating | Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating | Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management Quality Rating | Peringkat Tingkat Risiko Risk Rating |
| Risiko Kredit <i>Credit Risk</i> | 3-Moderate | 3-Fair | 3-Moderate | 3-Moderate | 3-Fair | 3-Moderate |
| Risiko Pasar <i>Market Risk</i> | 3-Moderate | 3-Fair | 3-Moderate | 3-Moderate | 3-Fair | 3-Moderate |
| Risiko Likuiditas <i>Liquidity Risk</i> | 4-Moderate to High | 3-Fair | 4-Moderate to High | 3-Moderate | 3-Fair | 3-Moderate |
| Risiko Operasional <i>Operational Risk</i> | 4-Moderate to High | 4-Marginal | 4-Moderate to Higt | 4-Moderate to High | 4-Marginal | 4-Moderate to High |
| Risiko Hukum <i>Legal Risk</i> | 2-low to Moderate | 3-Fair | 2-Low to Moderate | 2-Low to Moderate | 3-Fair | 2-Low to Moderate |
| Risiko Stratejik <i>Strategic Risk</i> | 3-Moderate | 4-Marginal | 3-Moderate | 3-Moderate | 4-Marginal | 3-Moderate |
| Risiko Kepatuhan <i>Compliance Risk</i> | 3-Moderate | 3-Fair | 3-Moderate | 4-Moderate to High | 3-Fair | 4-Moderate to High |
| Risiko Reputasi <i>Risiko Reputasi</i> | 2-Low to Moderate | 3-Fair | 2-Low to Moderate | 2-Low to Moderate | 3-Fair | 2-Low to Moderate |
| Peringkat Risiko <i>Risk Rating</i> | Moderate | 3-Fair | 3-Moderate | Moderate | 3-Fair | 3-Moderate |

Analisis

a. Peringkat Risiko

Peringkat komposit profil risiko adalah **Moderate (3)**.

b. Risiko Inheren:

Penilaian komposit berdasarkan faktor penilaian dan indikator kuantitatif maupun kualitatif, disimpulkan peringkat risiko inherent adalah 3 (Moderate)

Analysis

a. Risk Rating

Risk profile composite score was Moderate (3).

b. Inherent Risk:

Composite score based on quantitative and qualitative assessment factors and indicators concluded inherent risk level was 3 (Moderate)

c. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko disimpulkan :

- » Tata kelola risiko (Fair): i. Penilaian *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* adalah Fair, dan ii. *Oversight* Dewan Komisaris & Direksi perlu ditingkatkan.
- » Kerangka manajemen risiko: perangkat organisasi dan kebijakan manajemen risiko disimpulkan *fair*.
- » Sistem informasi manajemen, proses pemantauan, pengendalian risiko memenuhi ekspektasi minimum (*fair*).
- » Penetapan kebijakan sumber daya manusia & organisasi memerlukan peningkatan yang sifatnya segera. (*marginal*)

Analisis Per Risiko

1. Peringkat Risiko Kredit (Moderate)

a. Risiko Inherent (**Moderate**) dengan uraian:

- i. Komposisi Portfolio & Tingkat Konsentrasi (*Moderate*)
 - Penyediaan dana yang terkonsentrasi pada sektor-sektor lain-lain sebesar 78,9% (tujuh puluh delapan koma sembilan persen) dengan eksposure risiko rendah dan pengaruh dari faktor eksternal yang juga rendah.
 - Penyaluran kredit produktif pada beberapa sektor ekonomi memiliki rasio NPL diatas risk limit yang ditetapkan bank antara lain :
 - NPL sektor Perikanan : 4,4% (Empat koma Empat Persen).
 - NPL sektor Penyediaan Akomodasi & Penyediaan Makan Minum : 3,4% (Tiga Koma Empat Persen).
 - Penjaminan kredit konsumtif terkonsentrasi pada lembaga asuransi swasta dapat meningkatkan eksposur risiko secara signifikan jika terjadi penurunan peringkat investasi lembaga Asuransi.
- ii. Kualitas Penyediaan Dana & Kecukupan Pendadangan (*Low*)

c. Quality of Risk Management Implementation

Evaluation to Risk Management implementation quality concluded:

- » Risk Governance (Fair): i. Risk Appetite and Risk Tolerance Evaluation was Fair, and ii. Board of Commissioners & Board of Directors oversight needed to be improved.
- » Risk management framework: Organization infrastructure and risk management policy was fair.
- » Management information system, oversight process, risk management achieved minimum expectation (fair).
- » Human capital & organization policy stipulation required immediate improvement (marginal).

Analysis by Risk

1. Credit Risk Rating (Moderate)

a. Inherent Risk (Moderate), with following descriptions:

- i. Portfolio Composition & Concentration Risk (*Moderate*)
 - Fund provision was concentrated in other sectors of 78.9% (seventy eight point nine per cent) with lower risk exposure and low impact from external factors.
 - Productive loan disbursement in several economy sector had NPL ratio exceeding risk limit regulated by the bank, among others:
 - Fisheries sector NPL: 4.4% (four point four per cent).
 - Accommodation & Food and Beverage Sector NPL was 3.4% (three point four per cent).
 - Consumer loan guarantees was concentrated in private insurance agencies and might increase risk exposure significantly if decreasing investment rating of Insurance Agency was occurred.

ii Quality of Fund Provision & Allowance Sufficiency (*Low*)

- Rasio kredit bermasalah rendah : 0,6% (nol koma enam persen), dibandingkan dengan total kredit.
 - Kredit Kualitas Rendah : 0,8% (nol koma delapan persen) dibandingkan dengan total kredit.
 - Sebagian debitur kredit konsumtif dijamin Asuransi Jiwa Nusantara yang telah dilikuidasi sehingga berpotensi meningkatkan risiko kredit jika terjadi klaim atas debitur yang meninggal.
 - CKPN kredit/Total kredit baik dalah 0,50% (Nol koma Lima puluh persen)
- b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko memiliki peringkat **3-Fair** dengan uraian :
- i. Tata Kelola (*Risk Governance*)
 - » Bank telah menetapkan *Risk Appetite* yang selaras dengan harapan stakeholder, namun penyesuaian portfolio atas risk limit yang ditetapkan masih dalam transisi penyelarasan termasuk diantaranya adalah kebutuhan untuk menyesuaikan portfolio penempatan antar bank dan portfolio NPL per sector ekonomi berdasarkan *risk appetite* bank.
 - » Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi terkait risiko kredit belum memadai.
 - ii. Kerangka Manajemen Risiko :
 - » Perubahan organisasi kantor cabang tidak dibarengi dengan penyesuaian SOP, menimbulkan ketidakjelasan dalam proses bisnis pemberian kredit.
 - » Ketidakjelasan wewenang dan tanggungjawab dalam proses pemantauan kantor pusat dalam pelaporan SID kantor cabang.
 - » Ketidakjelasan penanggungjawab/petugas pada beberapa aktivitas perkreditan antara lain appraisal & pengelolaan agunan kredit kantor cabang.
 - » Tidak adanya SOP & Standar dalam penilaian agunan kredit.
- *Low non-performing ratio: 0.6% (zero point six per cent).*
 - *Low credit quality: 0.8% (zero point eight per cent) from total loans.*
 - *Most of consumer loan debtors were secured by Nusantara Life Insurance that had been liquidated with credit risk potential if there was any claim on the passed-away debtors.*
 - *Loan CKPN/total sound loan was 0.50% (zero point fifty per cent).*
- b. *Quality of Risk Management Implementation has 3-Fair rating with following descriptions:*
- i. *Risk Governance*
 - » *Bank has stipulated Risk Appetite that was in line with stakeholders' expectation, but the portfolio adjustment in risk limit regulated was still under adjustment transition including necessity to adjust inter bank placement portfolio and NPL portfolio by economy sector based on bank's risk appetite.*
 - » *Board of Commissioners & Board of Directors active oversight implementation related with credit risk was insufficient.*
 - ii. *Risk Management Framework*
 - » *Change in branch office organization was not followed with SOP adjustment that led to uncertainty in loan disbursement business process.*
 - » *Unclear authority and responsibility in head office oversight and branch office SID reporting.*
 - » *Unclear supervisor/officer in several credit activities namely appraisal & branch office collateral management.*
 - » *Unavailability of loan collateral appraisal SOP & Standard.*

- » Analis kredit tidak didukung dengan perangkat SOP yang rinci sehingga kualitas analisa kredit tidak terstandar.
- » Kebijakan pembentukan CKPN individual yang dikhkususkan bagi kredit di atas Rp. 2 Miliar tidak sesuai dengan profil debitur bank.
- » Eksepsi atas kebijakan limit risiko kredit masih tinggi antara lain pelampauan rasio gaji bagi debitur kredit pegawai.
- iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi & SDM
 - » Tidak adanya standar kualifikasi terhadap pejabat/petugas yang bertanggungjawab dalam proses perkreditan.
 - » Tidak adanya suatu proses dalam penetapan kecukupan jumlah dan kualitas pejabat/petugas perkredit (*mapping*).
 - » Tidak terdapatnya program pendidikan dan pengembangan kompetensi pejabat/petugas kredit yang sistematis.
 - » Proses pemberian kredit pada cabang pembantu yang tidak menggambarkan koordinasi dengan kantor cabang induk.
 - » Dukungan sistem informasi yang belum optimal antara lain informasi agunan yang belum sepenuhnya dicakup dalam *core banking*, belum adanya credit scoring serta belum tersedianya MIS perkreditan yang memungkinkan penetapan strategi penyediaan dana dilakukan secara cepat & tepat.
 - » Pelaporan SID belum mencakup sepenuhnya kredit *extracomtable*.
- iv. Sistem Pengendalian Intern :
 - » Proses review terhadap kebijakan & SOP bidang perkreditan yang belum optimal.
 - » Masih terdapatnya perangkap jabatan dalam bidang perkreditan yang melemahkan internal control, a.l. analisis kredit, *account officer*, pelaporan kredit, serta peninjauan & Pengelolaan agunan.
 - » Cakupan dan kualitas pelaksanaan kaji ulang oleh audit internal dan manajemen risiko yang masih rendah.
 - » Metodelogi pemeriksaan yang belum sepenuhnya berbasis risiko.
- » Credit analysis was not supported with detail SOP infrastructure that the credit analysis quality was not standardized.
- » Individual CKPN policy especially for loan higher than Rp2 billion was not complied with bank's debtor profile.
- » Exception in credit risk limit was high namely salary ratio exceeding for employee loan debtor.
- iii. Risk Management Process, Information System & Human Capital
 - » Unavailability of executive/officer qualification standard who were responsible in credit process.
 - » There was no distinctive process in loan executive/officer numer and quality sufficiency stipulation (*mapping*).
 - » Unavailability of systematic executive/officer education and competency development program.
 - » Loan approval process in sub-branch office was not illustrating coordination with parent branch office.
 - » Less optimum information system support namely collateral information that was not fully covered in core banking, unavailability of credit scoring and unavailability of Lending MIS that enabled fast & accurate fund provision strategy implementation.
- » SID Reporting was not fully covered extracomtable loan.
- iv. Internal Control System:
 - » Review process on lending policy & SOP was less optimum.
 - » Dual position in credit division that weakening internal control, e.g. credit analyst, account officer, credit reporting as well as collateral appraisal & management.
 - » Scope and quality of review form internal audit and risk management were low.
 - » Audit methodology was not fully risk-based.

2. Peringkat Risiko Pasar (Moderate)

- a. Risiko Inherent memiliki peringkat (**Moderate**) dengan uraian :
- Volume & Komposisi Portofolio (High)
 - Bank terekspos risiko pasar (*banking book*) akibat dominasi aset pada portfolio jangka panjang yang bersuku bunga tetap dengan rasio mencapai 57.6% (lima puluh tujuh koma enam persen).
 - Kerugian Potensial Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (Low)
 - Kerugian potensial risiko suku bunga dalam *banking book* berdasarkan fluktuasi yang diskenariokan tidak secara signifikan mempengaruhi NII. (perspektif pendapat).
 - Strategi dan Kebijakan Bisnis (Moderate)
 - Bank tidak memiliki eksposur yang dikategorikan trading book.
 - Dengan pendanaan non inti mencapai 47.8% (empat puluh tujuh koma delapan persen) perubahan tingkat bunga bank pesaing mengharuskan bank menaikkan tingkat bunga untuk mencegah perpindahan dana.
- b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (**3-Fair**) dengan uraian :
- Tata Kelola (*Risk Governance*):
 - Bank telah menetapkan *risk appetite* terkait dengan risiko pasar.
 - Namun demikian, penyesuaian portfolio atas market risk limit yang ditetapkan masih dalam transisi penyelarasannya termasuk diantaranya adalah pertumbuhan pendanaan non inti.
 - Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi terkait risiko pasar belum memadai.
 - Kerangka Manajemen Risiko
 - Belum optimalnya fungsi dan tugas Departemen ALMA pada Grup Treasury dalam pengelolaan risiko pasar.
 - Pelaksanaan pengelolaan Asset & Liability (ALMA) belum sepenuhnya didukung kebijakan & Prosedur yang jelas.

2. Market Risk Rating (Moderate)

- a. Inherent Risk has (Moderate) Rating with following descriptions:
- Portfolio Volume & Composition (High)
 - Bank was exposed market risk (*banking book*) due assets domination in long-term portfolio with fixed interest rate achieved 57.6% (fifty seven point six per cent).
 - Interest Risk Loss Potential in Banking Book (Low)
 - Interest risk loss potential in banking book based on designed less significant to affect NII (opinion perspective).
 - Business Strategy and Policy (Moderate)
 - Bank did not have exposure categorized as trading book.
 - Within non-core depositor achieved 47.8% (forty seven point eight per cent), change in competitors bank interest rate required the bank to increase interest rate to prevent fund movement.
- b. Quality of Risk Management Implementation (3-Fair) with following descriptions:
- Risk Governance
 - Bank has stipulated risk appetite related with market risk.
 - However, portfolio adjustment on risk limit stipulated was under adjustment transition including non-core depositors growth.
 - Board of Commissioners & Board of Directors active oversight related with market risk was insufficient.
 - Risk Management Framework
 - Less optimum ALMA Department function and duty in Treasury Group to manage market risk.
 - Implementation of Assets & Liability (ALMA) management was not fully supported by obvious policy & procedure.

iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi & SDM

- Laporan profil maturitas yang menjadi dasar perhitungan GAP belum sepenuhnya disusun berdasarkan asumsi yang memadai (*kontraktual & Behavior*) berdasarkan kondisi internal bank.
- Belum tersedianya sistem informasi manajemen yang menyediakan profil maturitas secara tepat waktu.
- Tidak adanya standar kualifikasi terhadap pejabat/petugas yang bertanggungjawab dalam bidang risiko pasar (keuangan & Treasury)
- Tidak terdapatnya program pendidikan dan pengembangan kompetensi pejabat/petugas terkait risiko pasar yang sistematis.

iv. Sistem pengendalian intern :

- Audit internal belum mencakup aktivitas terkait risiko pasar.
- Audit working plan belum sepenuhnya berbasis risiko.

3. Peringkat Risiko Likuiditas (4-Moderate to High)

a. Risiko Inherent memiliki peringkat **4-Moderate to High** dengan uraian :

- i. Komposisi Aset, Kewajiban dan TRA (*high*)
 - Rasio pendanaan non inti dibandingkan total pendanaan cukup tinggi mencapai 47,8% (empat puluh tujuh koma delapan persen).
- ii. Konsentrasi Aset dan Kewajiban (*Low to Moderate*)
 - Pendanaan sensitif dibandingkan total pendanaan sangat tinggi mencapai 86,2% (Delapan puluh enam koma dua persen) dari total pendanaan.
 - Perbandingan 10 (sepuluh) deposan terbesar total DPK mencapai 20,6% (dua puluh koma enam persen) dari total DPK.
- iii. Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan
 - Kerentanan pendanaan pada kondisi stress cukup tinggi.
 - Arus kas negatif pada beberapa skala waktu.

iii. *Risk Management Process, Information System & Human Capital*

- *Maturity profile report as basis for GAP calculation was not fully prepared by on sufficient assumption (contractual & behavior) based on Bank's internal condition.*
- *Unavailability of management information system that provides on-time maturity profile.*
- *Unavailability of executive/officer qualification standard who were being responsible in market risk aspect (Finance & Treasury).*
- *Unavailability of executive/officer systematic education and competency development program related with market risk.*

iv. *Internal Control System:*

- *Internal audit was not covered activities related with market risk.*
- *Audit working plan was not fully risk-based.*

3. Liquidity Risk Rating (4-Moderate To High)

a. *Inherent Risk had 4-Moderate To High rating with following descriptions:*

- i. *Assets Composition, Liabilities and TRA (High)*
 - *Non-core depositor to total financing ratio was high to 47.8% (forty seven point eight per cent).*
- ii. *Assets and Liabilities Concentration (Low To Moderate)*
 - *Sensitive financing to total financing was high to 86.2% (eighty six point two per cent) from total financing.*
 - *Comparison of 10 (ten) largest depositors in total deposit achieved 20.6% (tenty point six per cent) from total Deposit.*
- iii. *Fragility to Financing Needs*
 - *High financing fragility in stress condition.*
 - *Negative cash flows in several time scale.*

- iv. Akses kepada sumber Pendanaan (*moderate*)
- Akses ke sumber pendanaan yang cukup memadai mengingat reputasi bank yang baik.
- b. Kualitas Manajemen Risiko (***(3-Fair)*** dengan uraian:
- i. Tata Kelola (*Risk Governance*) :
 - Bank telah menetapkan *risk appetite* terkait dengan risiko likuiditas.
 - Namun demikian, penyesuaian portfolio atas *liquidity risk limit* yang ditetapkan masih dalam transisi penyelarasan termasuk diantaranya adalah pertumbuhan pendanaan non inti dan LDR.
 - Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan & Direksi terkait risiko likuiditas belum memadai.
 - ii. Kerangka Manajemen Risiko:
 - Belum optimalnya fungsi dan tugas Departemen ALMA dalam pengelolaan risiko likuiditas
 - Pelaksanaan pengelolaan Asset & Liability (ALMA) belum sepenuhnya didukung kebijakan & prosedur yang jelas.
 - iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi & SDM
 - *Maturity Profile & Proyeksi Cash Flow* belum sepenuhnya disusun berdasarkan asumsi yang memadai dan belum sepenuhnya dijadikan dasar dalam proses pengelolaan likuiditas oleh Group Treasury.
 - Belum tersedianya sistem informasi yang menyediakan profil maturitas & cashflow secara tepat waktu.
 - Tidak adanyanya standar kualifikasi terhadap pejabat/petugas yang bertanggungjawab dalam bidang risiko likuiditas (keuangan & treasury)
 - Tidak terdapatnya program pendidikan dan pengembangan kompetensi pejabat/petugas terkait risiko likuiditas yang sistematis.
 - iv. Sistem Pengendalian Intern :
 - Audit intern belum sepenuhnya mencakup aktivitas terkait risiko likuiditas.
- iv. Access to Financing Source (*moderate*)
- Access to source of financing was sufficient considering Bank's positive reputation.
- b. Risk Management Quality (*3-Fair*) with following descriptions:
- i. Risk Governance:
 - Bank has stipulated risk appetite related with liquidity risk.
 - However, portfolio adjustment on liquidity risk limit stipulation under adjustment transition including non-core financing and LDR growth.
 - Board of Commissioners & Board of Directors active oversight implementation related with liquidity risk was insufficient.
 - ii. Risk Management Framework
 - Less optimum ALMA Department function and duty in managing liquidity risk.
 - Assets & Liability (ALMA) Management implementation had not fully supported with obvious policy & Procedure.
 - iii. Risk Management Process, Information System & Human Capital
 - Maturity Profile & Cash Flow Projection had not fully prepared based on sufficient assumption and not fully used as basis in liquidity management process by Treasury Group.
 - Unavailability of information system that provides on time maturity profile & cash flow.
 - Unavailability of executive/officer qualification standard who were in charge in liquidity risk aspect (financial & treasury).
 - Unavailability of executive/officer systematic education and competency development program related with liquidity risk.
 - iv. Internal Control System
 - Internal Audit had not fully covered activities related with liquidity risk.

- Kualitas pemantauan oleh Grup Manajemen Risiko yang belum optimal.
- Audit working plan belum sepenuhnya berbasis risiko.

- *Quality of oversight by Risk Management Group was less optimum.*
- *Audit working plan was not fully risk-based.*

4. Peringkat Risiko Operasional (*Moderate to high*)

- a. Risiko Inherent (***4-Moderate to High***) dengan uraian:
- i. Karakteristik & Kompleksitas Bisnis (*Low to Moderate*)
 - Skala usaha yang ditunjukkan oleh jumlah asset, transaksi & Jaringan Kantor bank mengalami peningkatan.
 - ii. Sumber Daya Manusia
 - Kualifikasi dan jumlah SDM yang tidak memadai dihampir seluruh aktivitas.
 - iii. Teknologi & Infrastruktur pendukung (*moderate*)
 - Ketergantungan teknologi informasi terhadap vendor tertentu yang cukup tinggi.
 - Potensi kegagalan sistem TI yang moderate.
 - iv. Fraud (*high*)
 - Frekuensi *fraud* internal & eksternal yang cukup tinggi.
 - v. Eksternal Event
 - Ancaman *business disruption* dari *external event* yang cukup tinggi.
- b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (***4-Marginal***) dengan uraian :
- i. Tata Kelola (*Risk Governance*):
 - Bank telah menetapkan *risk appetite* yang terkait dengan risiko operasional.
 - Namun belum secara utuh diterjemahkan dalam *risk tolerance* & *risk limit* dalam aktivitas operasional.
 - Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi terkait risiko operasional belum memadai.
 - ii. Kerangka Manajemen Risiko :
 - Perubahan organisasi kantor cabang tidak dibarengi dengan penyesuaian SOP menimbulkan ketidakjelasan dalam beberapa proses bisnis bank.
 - *Job Description* pegawai yang belum terstandar dengan baik.

4. Operational Risk Rating (*Moderate To High*)

- a. Inherent Risk (*4-Moderate To High*) with following description:
- i. Business characteristic & Complexity (*Low to Moderate*)
 - *Business scale indicated by total assets, transaction and office channeling were increasing.*
 - ii. Human Capital
 - *Insufficient personnel qualification and number in most of activities.*
 - iii. Supporting Technology & Infrastructure (*Moderate*)
 - *High information technology dependency with several vendors.*
 - *Moderate IT system failure potential.*
 - iv. Fraud (*High*)
 - *High internal & external fraud frequency.*
 - v. External Event
 - *High business disruption threat from external event.*
- b. Quality of Risk Management Implementation (***4-Marginal***) with following descriptions:
- i. Risk Governance:
 - *Bank has stipulated risk appetite related with operational risk.*
 - *Not fully translated into risk tolerance & risk limit in operational activity.*
 - *Board of Commissioners & Board of Directors active oversight implementation related with operational risk was insufficient.*
 - ii. Risk Management Framework
 - *Change in branch office organization was not followed with SOP adjustment that led to misleading in several bank's business process.*
 - *Employee job description was not well standardized.*

- Koordinasi yang lemah dan ketidakjelasan wewenang dan tanggungjawab unit Anti Fraud dan Grup Audit Intern dalam pelaksanaan investigasi.
- Koordinasi antara cabang pembantu dan cabang induk yang belum dirumuskan secara tegas.
- Kerangka *Business Continuity Plan (BCP)* yang belum sepenuhnya dilaksanakan dan diuji berkala.
- Terdapat perangkapan fungsi dalam pelaksanaan operasional bank.

iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi & SDM

- Tidak adanya standar kualifikasi terhadap pejabat/petugas yang menjadi dasar dalam penempatan.
- Tidak adanya suatu proses dalam penetapan kecukupan jumlah dan kualitas pejabat/petugas sesuai kebutuhan operasional (*mapping*).
- Tidak terdapatnya program pendidikan dan pengembangan kompetensi pejabat/petugas terkait kebutuhan operasional yang sistematis dan terencana.
- Kemampuan deteksi dini fraud yang lemah yang antara lain diakibatkan oleh mekanisme *whistleblowing* yang belum memadai, pemantauan pelaksanaan cuti yang belum optimal.
- Pengendalian *user & password* pada *core banking* yang masih lemah.
- Pengendalian transaksi & laporan keuangan yang lemah antara lain terdapatnya selisih yang belum dapat dipertanggungjawabkan.

iv. Sistem Pengendalian intern

- Audit working plan belum sepenuhnya berbasis risiko.
- Belum adanya pedoman/SOP rinci terkait anti fraud dan standar pelaksanaan pemeriksaan.
- *Feedback mechanism* lemah yang mengakibatkan penyelesaian permasalahan hanya pada sisi dampak sehingga terjadi temuan berulang.

- *Weak coordination and unclear authority and responsibility of Anti Fraud and Internal Audit Grup in investigation process.*
- *Inter sub-branch and parent branch coordination was not firmly formulated.*
- *Business Continuity Plan (BCP) framework was not fully implemented and tested.*
- *There were several dual positions in Bank's operational function.*

iii. Risk Management Process, Information System & Human Capital

- *Unavailability of executive/officer qualification standard as consideration for placement.*
- *Unavailability of a process to stipulate number and quality of executive/officer according to operational needs (mapping).*
- *Unavailability of executive/officer competency education and development program related with systematic and well planned operational needs.*
- *Low fraud early detection capacity due insufficient whistleblowing mechanism, and less optimized leaves oversight.*
- *Low user & password control in core banking.*
- *Low transaction & financial statements controlling namely several mismatches that failed to be accounted.*

iv. Internal Control System

- *Audit Working Plan was not fully risk-based.*
- *Unavailability of detail guideline/SOP related with anti-fraud and standard operating procedure.*
- *Low feedback mechanism led the issue settlement only in impact side that there were several recurring findings.*

5. Peringkat Risiko Hukum (*Low To Moderate*)

- a. Risiko Inherent (*Low to moderate*) dengan uraian :
 - i. Estimasi kerugian akibat gugatan hukum dan proyeksi kerugian atas gugatan serupa rendah jika dibandingkan dengan modal bank.
 - ii. Kerugian akibat gugatan hukum yang telah memiliki kekuatan hukum rendah jika dibandingkan dengan modal bank.
 - iii. Dalam melaksanakan perikatan dengan pihak lain, keberadaan dokumen pendukung dan cukup memenuhi klausula perjanjian.
- b. Kualitas Manajemen Risiko Hukum (*Fair*) :
 - i. Tata Kelola (*Risk Governance*) :
 - Bank telah menetapkan risk appetite yang terkait dengan risiko hukum.
 - Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi terkait risiko pasar cukup memadai.
 - ii. Kerangka Manajemen Risiko :
 - Bank telah membentuk unit legal pada Group Corporate Secretary untuk menangani proses litigasi. Namun demikian, prosedur dan tata kerja belum didukung kebijakan dan SOP yang jelas.
 - iii. Proses Manajemen Risiko, sistem informasi & SDM
 - Seluruh perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga telah terlebih dahulu melalui proses pengkajian di Group Kepatuhan.
 - Dalam proses litigasi bank bekerja sama dengan konsultan hukum.
 - iv. Sistem Pengendalian intern :
 - Proses Review perjanjian terhadap perubahan dari *Best Practice* atau perundang-undangan perlu peningkatan.

6. Peringkat Risiko Strategik (*Moderate*)

- a. Risiko Inherent (*Moderate*)
 - i. Strategi bisnis bank relatif berisiko rendah dan strategi usaha ke depan diarahkan pada usaha yang sama.
 - ii. Bank memiliki keunggulan kompetitif namun ancaman dari kompetitor cukup tinggi.
 - iii. Penetapan sasaran strategi bisnis belum sepenuhnya mempertimbangkan kondisi internal bank termasuk visi & misi bank.

5. Legal Risk Rating (*Low To Moderate*)

- a. Inherent Risk (*Low To Moderate*) with following explanations:
 - i. Loss estimation due law suit and loss projection in similar law suit was low if compared with bank's equity.
 - ii. Loss due law suit under inkraft decision was low if compared with bank's equity.
 - iii. In carrying out commitment with other parties, availability of supporting documents and sufficiently fulfilled agreement contracts.
- b. Quality of Legal Risk Management (*Fair*)
 - i. Risk Governance
 - Bank had stipulated risk appetite related with legal risk.
 - Board of Commissioners & Board of Directors active oversight related with market risk was sufficient.
 - ii. Risk Management Framework
 - Bank had established legal unit in Corporate Secretary Group to handle litigation process. However, working procedure and mechanism had not yet supported by obvious policy and SOP.
 - iii. Risk Management, Information System & Human Capital Process
 - Entire partnership agreements with third party had been preceindly reviewed in Compliance Group.
 - In litigation process, bank cooperated with legal advisor.
 - iv. Internal Control System
 - Contract review process to revision from Best Practice or Law needed to be improved.

6. Strategic Risk Rating (*Moderate*)

- a. Inherent Risk (*Moderate*)
 - i. Bank business strategy had relatively low risk and future business strategy was aligned to same direction.
 - ii. Bank had competitive advantages but threat from the competitors remained high.
 - iii. Business strategy direction set-up had not fully considered bank's internal condition including bank's vision & mission.

- b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko (**4-Marginal**) dengan uraian :
- Tata Kelola (*risk governance*) :
 - Bank telah menetapkan risk appetite namun belum sepenuhnya menjadi dasar dalam penetapan strategi Bank.
 - Pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi terkait risiko strategic memerlukan peningkatan.
 - Kerangka manajemen Risiko :
 - Organisasi bank yang belum diselaraskan dengan visi & misi bank.
 - Rencana bisnis bank yang belum selaras dengan rencana korporasi sebagaimana tertuang dalam *Corporate Plan* Bank Sulselbar.
 - Belum adanya mekanisme reward & punishment yang komprehensif dalam penilaian pencapaian target-target unit kerja.
 - Belum adanya pedoman penyusunan RBB & Rencana Korporasi yang komprehensif.
 - Proses Manajemen Risiko, sistem Informasi & SDM
 - Corporate plan* yang tidak didukung oleh blueprint SDM & Program pengembangan culture yang memadai.
 - Tidak adanya standar kualifikasi terhadap pejabat/petugas yang bertanggungjawab dalam proses penyusunan perencanaan strategis.
 - Tidak terdapatnya program pendidikan dan pengembangan pejabat bidang strategis yang terencana.
 - Penyusunan rencana bisnis belum secara detil memuat target penyelesaian maupun output yang diharapkan.
 - Sistem pengendalian intern :
 - Perlunya peningkatan proses review terhadap pencapaian rencana strategis yang dilakukan secara periodik.

- b. *Quality of Risk Management Implementation (4-Marginal) with following explanation:*
- Risk Governance*
 - Bank had stipulated risk appetite while not fully becoming basis on the Bank's strategy formulation.*
 - Board of Commissioners & Board of Directors active oversight related with strategic risk needed to be improved.*
 - Risk Management Framework*
 - Bank's organization had not been aligned with bank's vision and mission.*
 - Bank Business Plan had not conformed with corporate plan as stated in Bank Sulselbar Corporate Plan.*
 - Unavailability of comprehensive Reward & Punishment mechanism to achieve targets in working unit.*
 - Unavailability of Comprehensive RBB & Corporate Plan preparation.*
 - Risk management System, Information System & Human Capital*
 - Corporate Plan was not supported with sufficient Human Capital &Culture development blue print.*
 - Unavailability of executive/officer qualification standard who were in charge in strategic planning preparation process.*
 - Unavailability of well-planned executive education and development in strategic.*
 - Business plan preparation had not comprehensively disclosed expected settelement and output.*
 - Internal control system*
 - Urgency to improve review process towards strategic plan achievement periodically.*

7. Peringkat Risiko Kepatuhan (3-moderate)

- a. Risiko Inherent (3-moderate) dengan uraian :
 - i. Pemenuhan komitmen atas tindaklanjut audit yang rendah
 - ii. Frekuensi temuan berulang cukup tinggi.
 - iii. Frekuensi dan denda pelaporan cukup tinggi.
 - iv. Dengan karakteristik & jumlah nasabah serta kualitas pengkinian data yang rendah mengakibatkan bank rentan terhadap pencucian uang.
- b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (4-Marginal)
 - i. Tata kelola (Risk Governance) :
 - Pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi dalam pemantauan tindaklanjut temuan dan pemenuhan komitmen Bank belum memadai.
 - ii. Kerangka Manajemen Risiko :
 - Kebijakan dan SOP yang tidak clear dan masih disusun secara partial.
 - Belum adanya pedoman penyusunan hirarki baku dalam ketentuan internal.
 - Belum terdapatnya mekanisme *reward & punishment* yang komprehensif terkait dengan tingkat kepatuhan pegawai terhadap ketentuan.
 - Belum adanya mekanisme disseminasi ketentuan yang komprehensif.
 - iii. Proses manajemen risiko, sistem informasi & SDM
 - Belum diinventarisnya seluruh ketentuan internal bank.
 - Belum tersedianya system informasi yang dapat digunakan oleh setiap pegawai untuk mengakses ketentuan internal bank.
 - Belum adanya system informasi manajemen yang secara dini menyediakan warning terhadap pemenuhan komitmen maupun pelaporan bank.
 - iv. Sistem pengendalian intern :
 - Pelaksanaan review terhadap ketentuan yang belum optimal.

7. Compliance Risk Rating (3-Moderate)

- a. Inherent Risk (3-Moderate) with following explanations:
 - i. Commitment compliance to follow-up audit was low.
 - ii. High recurring finding frequency.
 - iii. High reporting frequency and penalty.
 - iv. With characteristic and customer base as well as low data updating quality, led the Bank to be fragile against money laundering.
- b. Quality of Risk Management Implementation (4-Marginal)
 - i. Risk Governance
 - Board of Commissioners & Board of Directors Active Oversight in finding follow-up oversight and Bank's commitment compliance were not sufficient.
 - ii. Risk Management Framework
 - Unclear policy and SOP and prepared partially.
 - Unavailability of standard hierarchy preparation guideline in internal regulation.
 - Unavailability of comprehensive reward & punishment mechanism related with employee's compliance level to the regulation.
 - Unavailability of comprehensive regulation dissemination mechanim.
 - iii. Risk Management, Information System & Human Capital System
 - Entire Bank's internal regulation had not been administered.
 - Unavailability of information system to be used by every employee to access Bank's internal regulation
 - Unavailability of management information system that provided early warning in Bank's commitment and reporting compliance.
 - iv. Internal Control System
 - Regulatory review was not yet optimum.

8. Peringkat Risiko Reputasi (2-Low To Moderate)

a. Risiko Inheren (2-Low to Moderate)

- i. Penilaian tingkat kesehatan & profil risiko yang berada pada PK-3 dapat mempengaruhi reputasi bank.
- ii. Frekuensi publikasi *negative* terkait bank rendah
- iii. Jumlah dan materialitas kerjasama bank dengan mitra bisnis semakin meningkat.
- iv. Frekwensi, materialitas dan eksposur dan eksposur publikasi negative periode laporan rendah.

b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (3-Fair):

i. Tata Kelola (Risk Governance)

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi dalam pemantauan risiko reputasi cukup memadai.

ii. Kerangka Manajemen Risiko :

- Bank telah membentuk Grup *Corporate Secretary* untuk penanganan reputasi bank.
- Penanganan reputasi bank belum didukung oleh kebijakan dan prosedur kerja yang jelas.
- Pelaksanaan fungsi UP3N (Unit Penanganan Penyelesaian Pengaduan Nasabah) Kantor cabang dan Kantor pusat belum optimal.

iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi & SDM

- Kualitas data & proses updating websites bank belum memadai.
- Kualitas data pada laporan pengaduan nasabah belum memadai.

iv. Sistem pengendalian intern

- Belum optimalnya program pengembangan budaya yang menjadi pedoman berperilaku pegawai.

8. Reputation Risk Rating (2-Low To Moderate)

a. Inherent Risk (2-Low to Moderate)

- i. Soundness rating & risk profile assessment was at P-3 level and might affect the Bank's reputation.
- ii. Low negative publication frequency.
- iii. Total and materiality of bank's partnership with business partners were higher.
- iv. Low negative publication frequency, materiality and exposures.

b. Risk Management Implementation Quality (3-Fair)

i. Risk Governance

- Board of Commissioners & Board of Directors Active Oversight in reputation risk oversight was sufficient.

ii. Risk Management Framework

- Bank has established Corporate Secretary Group to handle bank's reputation.
- Bank's reputation handling was not yet supported with obvious working policy and procedure.
- UP3N (Customer Complaint Settlement Handling Unit) function implementation in Branch and Head Offices was less optimum.

iii. Risk management System, Information System & Human Capital

- Bank's website data & updating process quality was not sufficient.
- Quality of Customer complaint report data was not sufficient.

iv. Internal control system

- Less optimized corporate development program as employees' conducts guideline.

Profil Risiko Unit Usaha Syariah

Sharia Business Unit Risk Profile

| Risk Profile | Peringkat Per Posisi Desember 2015 Rating as of December 2015 | | |
|---|--|---|---|
| | Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating | Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management | Peringkat Tingkat Risiko Risk Rating |
| Risiko Kredit <i>Credit Risk</i> | 3-Moderate | 3-Fair | 3 Moderate |
| Risiko Pasar <i>Market Risk</i> | 3-Moderate | 3-Fair | 3 Moderate |
| Risiko Likuiditas <i>Liquidity Risk</i> | 3-Moderate | 3-Fair | 3 Moderate |
| Risiko Operasional <i>Operational Risk</i> | 3-Moderate | 3-Fair | 3 Moderate |
| Risiko Hukum <i>Legal Risk</i> | 2-Low To Moderate | 3-Fair | 2 Low to Moderate |
| Risiko Stratejik <i>Strategic Risk</i> | 3-Moderate | 3-Fair | 3 Moderate |
| Risiko Kepatuhan <i>Compliance Risk</i> | 4-Moderate to high | 3-Fair | 4-Moderate to High |
| Risiko Reputasi <i>Reputation Risk</i> | 2-Low to Moderate | 3-Fair | 2-Low to Moderate |
| Risiko Imbal Hasil <i>Return Risk</i> | 3-Moderate | 3-Fair | 3-Moderate |
| Risiko Investasi <i>Investment Risk</i> | 3-Moderate | 3-Fair | 3-Moderate |
| Peringkat Komposit <i>Composite Score</i> | 3-Moderate | 3-Fair | 3-Moderate |

Analisis**a. Peringkat Risiko :**

Peringkat komposit profil risiko adalah **Moderate (3)**

b. Risiko Inheren :

Penilaian komposit berdasarkan faktor penilaian dan indikator kuantitatif maupun kualitatif, disimpulkan peringkat risiko inherent adalah **3 Moderate**

c. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko :

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko disimpulkan sebagai berikut :

- » Tata kelola risiko pada Grup Unis Usaha Syariah dominan bersifat **fair**, namun masih diperlukan peningkatan *oversight* manajemen dan organisasi pengelolaan risiko pada Grup UUS.
- » Kerangka manajemen risiko disimpulkan **Fair**.
- » Sistem informasi manajemen, proses pemantauan dan pengendalian risiko bersifat **moderate** mengingat jumlah sumber

Analysis**a. Risk Rating**

Risk profile composite score was **Moderate (3)**

b. Inherent Risk:

Composite score based on quantitative and qualitative assessment and indicators, concluded in inherent risk rating was **3 Moderate**.

c. Risk Management Implementation Quality

Risk management implementation implementation quality is summarized below:

- » Risk Governance in Sharia Business Group was dominantly fair, while still needed to improve management oversight and risk management organization in SBU Group.
- » Risk management framework was concluded fair.
- » Management information and risk controlling systems were moderate considering human capital number in organization structure

daya Manusia dalam pemenuhan struktur organisasi memerlukan peningkatan yang bersifat segera.

fulfillment that required immediate improvement.

Analisis Per Risiko

1. Risiko Kredit

- a. Resiko Inheren **3-Moderate**, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal :
 - i. Konsentrasi resiko penyaluran dana debitur inti sebesar 22,11% (dua puluh dua koma sebelas persen), namun eksposure resiko relatif rendah dimana sumber pembayaran berasal dari anggota lembaga jasa keuangan dengan penghasilan tetap.
 - ii. Secara konsolidasi kualitas pembiayaan yaitu nilai *Non Performing Financing (NPF)* bulan Desember 2015 adalah sebesar 1,15% (satu koma lima belas persen). Angka ini menunjukkan penurunan dari posisi bulan September 2015 yang mencapai 1,20% (satu koma dua puluh persen) namun masih berada diatas risk limit bank sebesar 1% (satu persen).
 - iii. Penurunan NPF ini telah dimitigasi dengan upaya-upaya pencegahan dan pemantauan yang intensif oleh Grup UUS terhadap seluruh pembiayaan bermasalah yang ada pada kantor-kantor cabang syariah. Proses mitigasi ini kemudian dikoordinasikan antara Grup UUS dengan Satuan Kerja Pemulihan Kredit Bermasalah Grup Pemasaran Kantor Pusat dan langsung diteruskan ke Direktur Supervisi.

b. Sistem pengendalian Risiko bersifat **3-Fair**, dengan:

- i. Tata Kelola
 - Bank telah menetapkan *risk appetite* sesuai harapan stake holder, namun masih memerlukan penyesuaian dalam masa transisi termasuk portofolio penempatan antar bank, BMPK sektor usaha, NPF sektor ekonomi.
 - Peran aktif Dewan Komisaris dan Direksi terkait resiko kredit perlu ditingkatkan.

Analysis by Risk

1. Credit Risk

- a. Inherent risk was **3-Moderate**, this was affected by several aspects as follows:
 - i Core debtor fund disbursement risk stood at 22.11% (twenty two point eleven per cent), however, risk exposure was relatively low where the source of payment was acquired from member of financial service institution with fixed income.
 - ii Consolidated financing quality from Non Performing Financing (NPF) ratio in December 2015 was 1.15% (one point fifteen per cent). The figure indicated down fall from 1.20% (one point twenty per cent) recorded in September 2015 but still exceeding 1% (one per cent) bank risk limit.
 - iii This NPF decrease had been mitigated with prevention plans and intensive oversight from SBU Group against entire non-performing financing occurred in sharia branch offices. This mitigation process was later coordinated between SBU Group with Non Performing Loan Restructuring Unit, Marketing Group in Head Office and directly forwarded to Supervision Director.
- b. Risk Controlling System was 3-Fair with:
 - i. Governance
 - Bank has implemented risk appetite based on stakeholders expectation despite several adjustment needed during the transition period including cross bank placement portfolio, Legal Lending Limit business sector, NPF economy sector.
 - Board of Commissioners and Board of Directors Active Oversight related with Credit Risk needed to be improved.

- ii. Kerangka Manajemen Risiko
 - Belum adanya kebijakan umum pembiayaan dan SOP pembiayaan standar menyebabkan kualitas analisis pembiayaan yang lemah.
 - Kebijakan CKPN Individual belum sesuai profil debitur.
 - Eksepsi limit resiko yang masih tinggi seperti penyimpanan tingkat kecukupan agunan.
 - iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan SDM.
 - Belum standarnya kualifikasi analisis pembiayaan.
 - Belum ditetapkannya program pelatihan berkelanjutan bagi analis pembiayaan.
 - Proses pemberian pembiayaan yang belum efisien dan efektif serta pemantauan lalu lintas pembiayaan dan perlu didukung sistem informasi yang terintegrasi seperti *credit scoring system* dan *traffic light system*.
 - iv. Sistem Pengendalian Intern.
 - Proses review BPP dan SOP masih belum optimal.
 - Masih terdapat rangkap jabatan dalam proses pembiayaan.
 - Metode review pembiayaan belum berbasis risiko.
2. Risiko Pasar
- a. Risiko Inherent 3-**Moderate**. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal :
 - i. Aktivitas pasar di Grup Unit Usaha Syariah masih sederhana dan tidak memiliki instrumen pasar yang kompleks.
 - ii. Unit Usaha Syariah tidak melakukan aktivitas trading.
 - iii. UUS masih memiliki kecukupan aset jangka panjang (> 3(tiga) tahun).
 - b. Sistem pengendalian Risiko bersifat 3-**Fair**. Dimana :
 - i. Tata Kelola Resiko
 - Bank telah menetapkan *risk appetite* terkait resiko Pasar.
 - Pelaksanaan pengawasan Dewan Komisaris & Direksi terkait risiko pasar belum memadai.
 - ii. Risk Management Framework
 - *Unavailability of financing general policy and standard SOP led to low financing analysis quality.*
 - *Individual Allowance of Impairment Losses policy had not meet the debtor profile.*
 - *High risk limit exception such as collateral sufficiency level administration.*
 - iii. Risk Management, Information and Human Capital process
 - *Unavailability of standard cost analysis qualification.*
 - *Unavailability of no stipulation of ongoing training program for finance analyst.*
 - *The process of granting financing have not been efficient and effective as well as traffic oversight and need to be supported financing integrated information systems such as credit scoring systems and traffic light system.*
 - iv. Internal Control System.
 - *The review process BPP and SOP was still not optimal.*
 - *There was still a dual position in the financing process.*
 - *Methods of financing had not been a risk-based review.*
2. Market Risk
- a. Inherent Risks was 3-Moderate. This is affected by several aspects, as follows:
 - i. Market activity in the Group Sharia was simple and did not have a complex market instruments.
 - ii. Sharia Business Unit did not conduct trading activities.
 - iii. SBU still had sufficient long-term assets (> 3 (three) years).
 - b. Risk control systems was 3-Fair. Where :
 - i. Risk Governance
 - Bank had established market risk-related risk appetite.
 - Supervision Board of Commissioners and Board of Directors related to the market risk was inadequate.

- ii. Kerangka Manajemen Risiko
 - UUS belum memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas dalam pengelolaan ALMA.
 - iii. Prosedur Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia
 - Belum terdapat standar kualifikasi pejabat/petugas UUS yang bertanggungjawab dalam bidang resiko pasar.
 - Belum terdapat program pendidikan dan pengembangan pejabat/petugas treasury.
 - iv. Sistem Pengendalian Intern
 - Audit Internal belum mencakup aktivitas resiko pasar.
3. Risiko Likuiditas
- a. Risiko Inherent **3-Moderate**. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal :
 - i. Saat ini UUS masih memiliki kemampuan likuiditas yang cukup baik pada Giro BI sebagai giro wajib mminimum telah memenuhi ketentuan pada akhir Desember 2015 tercatat saldo sebesar Rp54.202 Miliar (Lima puluh Empat Miliar Dua Ratus Dua Juta Rupiah) dan saldo penempatan Dana antar Bank aktiva sebesar Rp166 Miliar (seratus enam puluh enam miliar rupiah).
 - ii. Rasio pendanaan non inti dibandingkan dengan total pendanaan cukup baik, berada pada angka 30,65% (tiga puluh koma enam puluh lima persen).
 - iii. Pendanaan sensitif dibandingkan dengan total pendanaan sangat tinggi mencapai 80,1% (delapan puluh koma satu persen).
 - iv. Signifikansi 10 (sepuluh) deposan inti jika dibandingkan dengan total DPK 16,7% (enam belas koma tujuh persen).
 - v. Untuk memenuhi kecukupan likuiditas Grup UUS dapat memanfaatkan instrumen RAK syariah-konvensional.
 - b. Sistem pengendalian Risiko bersifat **fair**, dimana :
 - i. Tata Kelola
 - Bank telah menetapkan *risk appetite* terkait risiko likuiditas.
 - Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi kurang memadai.
 - ii. Risk Management Framework
 - UUS had no have clear policies and procedures in the ALMA management
 - iii. Risk Management Procedures, Information Systems and Human Resources
 - Lack of qualification standards SBU officers/ officials responsible in the field of market risk.
 - Lack of educational programs and development officer/clerk treasury.
 - iv. Internal Control System
 - Internal Audit did not include market risk activities.
3. Liquidity Risk
- a. Risks Inherent was 3-Moderate. This was influenced by several aspects, as follows:
 - i. Currently SBU still has a good liquidity level at the BI Current Accounts as minimum statutory reserves that has fulfilled the requirements by the end of December 2015 recorded at Rp54.202 billion (Fifty Four Billion Two Hundred Twenty Million) and the balance of inter-bank fund placement assets of Rp166 billion (one hundred sixty six billion rupiah)
 - ii. The ratio of non-core funding to total funding was adequate, achieved 30.65% (thirty point sixty five percent).
 - iii. Funding sensitive to total funding was very high at 80.1% (eighty point one percent).
 - iv. Significance of 10 (ten) core depositors when compared with total deposits of 16.7% (sixteen point seven percent).
 - v. To meet the liquidity adequacy UUS Group might utilize sharia RAK-conventional instruments.
- b. Risk control system was fair, where:
- i. Governance
 - Bank has established risk appetite related to liquidity risk.
 - Implementation of active supervision by the Board of Commissioners and Directors was innadequate.

- ii. Kerangka Manajemen Resiko
- Belum optimalnya fungsi dan tugas Departemen Treasury UUS dalam pengelolaan likuiditas.
 - Kebijakan dan SOP standar pengelolaan likuiditas belum terpenuhi.
- iii. Proses Manajemen Resiko, Sistem Informasi dan SDM
- Identifikasi dan pengukuran penggunaan likuiditas kantor cabang syariah dapat terukur dengan baik, walaupun hingga saat ini *maturity profil* yang ada pada seluruh kantor cabang syariah belum dapat dijadikan sebagai acuan pemantauan likuiditas.
 - Belum terdapat standar kualifikasi pejabat/petugas UUS yang bertanggungjawab dalam bidang resiko Pasar.
 - Belum terdapat program pendidikan dan pengembangan pejabat/petugas treasury.
- iv. Sistem pengendalian intern
- Audit internal belum mencakup aktivitas resiko pasar.
4. Risiko Operasional
- a. Risiko inherent **Moderate**. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal :
- i. Skala usaha yang ditunjuk oleh jumlah asset, transaksi dan jaringan kantor bank mengalami peningkatan.
 - ii. Peningkatan kejadian risiko operasional yang bersifat rutin dengan impact yang kecil sering terjadi sehingga menghasilkan inefisiensi pada aktivitas bisnis.
 - iii. Rendahnya kualitas kompetensi SDM menyebabkan organisasi tidak dapat berjalan dengan baik dan berimbang.
 - iv. Belum konsistensinya mekanisme pengembangan dan pelatihan SDM yang baik, menyebabkan terjadinya perlambatan proses pengembangan dan regenerasi pada organisasi Bank.
- b. Sistem pengendalian risiko bersifat **fair**, dimana:
- i. Tata Kelola
 - Bank telah menetapkan *risk appetite* terkait resiko operasional namun belum diterapkan dalam *risk limit and risk tolerance*.
 - ii. Risk Management Framework
 - Less optimal functions and duties of the Department of Treasury UUS liquidity management.
 - Policies and SOP liquidity management standards had not been complied.
 - iii. Process Risk Management, Information Systems and Human Resources
 - Identification and measurement of liquidity use sharia branches can be measured well, although to this day maturity profiles that exist in all branches of sharia can not be used as a reference for oversight liquidity.
 - iv. Internal control system
 - Lack of standards kualifikasi officials/officers responsible UUS in the field of market risk.
 - Lack of educational programs and development for treasury executive/officer.
4. Operational Risk
- a. Inherent Risk was Moderate. This was affected by:
- i. Business scale appointed by total assets, transaction and office network of the Bank were increasing.
 - ii. Higher regular operational risk event with low impact was frequently occurred that brought business activity inefficiency.
 - iii. Low personnel competency quality led the organization not smoothly and balance operated.
 - iv. Appropriate Human Capital development and training mechanism was less consistent, causing development and regeneration process slow down in the Bank's organization.
- b. Risk controlling system was fair, where:
- i. Governance
 - Bank has implemented risk appetite related with operational risk but not yet implementing risk limit and risk tolerance.

- Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi belum memadai.
- ii. Kerangka Manajemen Resiko
- Perubahan organisasi tidak dibarengi dengan penyesuaian kebijakan dan prosedur sehingga menimbulkan ketidakjelasan dalam proses bisnis.
 - Belum optimalnya fungsi operasional layanan syariah dikantor cabang konvensional yang disebabkan *risk limit and risk tolerance* belum dipenuhi keseluruhan.
 - Kebijakan dan SOP standar operasional belum seluruhnya terpenuhi.
- iii. Proses Manajemen Resiko, Sistem Informasi & SDM
- Belum terdapat standar kualifikasi pejabat/petugas UUS yang bertanggungjawab dalam bidang resiko Operasional.
 - Pemenuhan SDI untuk mengisi fungsi-fungsi organisasi kantor cabang belum terpenuhi dengan baik.
 - Belum terdapat program pendidikan dan pengembangan pejabat/petugas bank yang berkelanjutan.
 - Pengendalian transaksi dan laporan keuangan yang masih lemah yang menyebabkan masih banyaknya selisih.
- iv. Sistem pengendalian Intern
- Audit *working plan* belum sepenuhnya berbasis risiko.
 - Sistem pengendalian yang masih mengandalkan pemeriksaan *on the site*, sehingga menyebabkan inefisiensi proses.
 - Penyelesaian temuan yang bersifat sporadis pada penyelesaian *impact* dan tidak dianalisis pada *root cause* seperti kebijakan dan prosedur.
5. Risiko Hukum
- a. Risiko inherent **2-Low To Moderate**. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal :
- i. Relatif tidak adanya permasalahan hukum yang terjadi di Grup Unit Usaha Syariah baik terhadap aktivitas Bank yang terkait nasabah, maupun individu-individu.
 - ii. Relatif aktifnya Dewan Pengawas Syariah dalam melakukan *assessment* terkait akad-
- *Board of Commissioners and Board of Directors active oversight had not been sufficient.*
- ii. Risk Management Framework
- *Organization change was not followed by policy and procedure alignment that occurred business process uncertainty.*
 - *Less optimized sharia service operational function in conventional branch due risk limit and risk tolerance were not yet fully complied.*
 - *Operational standard policy and SOP were not fully fulfilled.*
- iii. Risk management System, Information System & Human Capital
- *Unavailability of SBU executive/officer qualification standard who were in charge in Operational Risk sector.*
 - *SDI fulfillment to fill organization function in branch office was not fully fulfilled.*
 - *Unavailability of ongoing education and development program for bank's executives/officer.*
 - *Transaction controlling and financial statements remained weak and leading to overlapping mismatch.*
- iv. Internal Control System
- *Audit Working Plan was not fully risk-based.*
 - *Internal control system still relied to on the site audit that caused process inefficiency.*
 - *Finding settlement was scattered in impact settlement and not analyzing root cause such as policy and procedure.*
5. Legal Risk
- a. Inherent Risk 2-Low To Moderate. This was affected by several aspects, as follows:
- i. *Relatively no litigation occurred in Sharia Business Unit Group, both against the Banks' activity related with customers and individuals.*
 - ii. *Sharia Supervisory Board was relatively active in doing assessment in relation with financing*

- akad pembiayaan maupun DPK, dimana *assessment* diukur secara pararel dengan Grup Kepatuhan.
- iii. Tidak adanya *upgrade and refreshment* pemahaman hukum yang rutin bagi setiap pegawai menyebabkan lemahnya negosiasi antara unit bisnis dengan debitur dan kreditur, sehingga berpotensi menyebabkan *fraud*.
 - b. Sistem pengendalian risiko bersifat ***fair***, namun harus diperbaiki beberapa hal, yaitu :
 - i. Tata Kelola
 - Bank telah menetapkan *risk appetite* terkait risiko hukum.
 - Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi cukup memadai.
 - ii. Kerangka Manajemen Resiko
 - Bank telah memiliki unit legal di *Group Corporate Secretary*, namun belum memiliki kebijakan dan prosedur yang standar.
 - iii. Proses Manajemen Resiko, Sistem Informasi & SDM
 - Seluruh perjanjian dengan pihak ketiga telah melalui pengkajian di unit terkait.
 - Dalam proses litigasi pihak bank didampingi oleh *expert Pihak Ketiga*.
 - iv. Sistem Pengendalian Intern
 - Dewan Pengawas Syariah sesuai fungsi telah melaksanakan proses *review* terhadap akad/perjanjian khususnya kepada nasabah secara sampling dan terjadwal.
 - 6. Risiko Startegik :
 - a. Risiko inherent ***3-Moderate***. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal :
 - i. Strategi bisnis UUS belum tersosialisasi dengan baik ke unit-unit induk Bank, sehingga pemahaman eksklusifitas Grup UUS masih nampak. Sementara itu, pada rencana bisnis Bank 2016 Group UUS kembali mengembangkan *business process leveraging strategy* untuk mengekspansi pasar.
 - ii. Belum adanya perangkat *research and Development* pada Grup UUS, menyebabkan inovasi produk-produk dinilai lambat mengantisipasi pergerakan bisnis syariah di Sulawesi Selatan dan Barat.
 - iii. No periodic law understanding upgrade and refreshment for every employee that caused weak negotiation among business units with debtor and creditor, that encouraged fraud potential.
 - b. Risk controlling system was fair that still needed several improvements, among others:
 - i. Governance
 - Bank has stipulated risk appetite related with legal risk.
 - Board of Commissioners and Board of Directors active oversight was sufficient.
 - ii. Risk Management Framework
 - Bank has already established legal unit in Corporate Secretary Group but not yet having standard policy and procedure.
 - iii. Risk management System, Information System & Human Capital
 - All agreements with third party had been reviewed in related units.
 - During the litigation process, the Bank was accompanied by Third Party expert.
 - iv. Internal Control System
 - Sharia Supervisory Board had implemented review process according to function and had conducted review on agreement especially to the customers by sampling and regular basis.
 - 6. Strategic Risk
 - a. Inherent Risk was 3-Moderate. This was affected by several aspects, as follows:
 - i. SBU business strategy had not well socialized to units in Parent Bank, that undersanding on SBU Group exclusiveness was appeared. In addition, on the Bank 2016 business plan, SBU Group redeveloped leveraging strategy business process to expand the market.
 - ii. Unavailability of research and development instrument in SBU Group, leading the product innovation remained slow in anticipating sharia business movement in South and West Sulawesi.

- b. Sistem pengendalian risiko bersifat ***fair***, namun :
- Tata Kelola
 - Bank telah menetapkan *risk appetite* pengembangan bisnis *syariah banking* namun belum sepenuhnya menjadi dasar dalam penerapan strategi Bank.
 - Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi cukup memadai.
 - Kerangka Manajemen Risiko
 - Telah terdapat *Corporate Plan* bank namun belum mengintegrasikan secara menyeluruh *roadmap/blueprint Spin Off UUS* sesuai ketentuan regulasi.
 - Proses Manajemen Resiko, Sistem Informasi dan SDM
 - Belum terdapat standar kualifikasi pejabat/petugas yang bertanggungjawab dalam proses penyusunan perencanaan strategis.
 - Belum terdapat program pendidikan dan pengembangan pejabat/petugas bank bidang strategic yang berkelanjutan.
 - Sistem Pengendalian Intern
 - Audit *working plan* belum sepenuhnya memantau pencapaian rencana strategis bank secara periodik.
7. Risiko Kepatuhan
- Risiko Inherent ***4-Moderate to High***, dengan uraian:
 - Pemenuhan komitmen atas tindak lanjut audit yang rendah.
 - Frekuensi temuan berulang cukup tinggi.
 - Frekuensi dan denda pelaporan cukup tinggi.
 - Dengan karakteristik dan jumlah nasabah serta kualitas pengkinian data yang rendah mengakibatkan bank rentan terhadap pencucian uang
 - Kualitas penerapan manajemen risiko ***3-Fair***.
 - Tata Kelola (*risk governance*):
 - Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam pemantauan tindak lanjut temuan dan pemenuhan komitmen bank belum memadai.
 - Kerangka Manajemen Resiko :
 - Kebijakan dan SOP yang tidak clear dan masih disusun secara partial.
 - Belum adanya pedoman penyusunan hirarki baku dalam ketentuan internal.
- b. *Risk controlling system was fair, however:*
- Governance*
 - Bank has implemented sharia banking business development risk appetite but not yet fully applied as basis in Bank strategy formulation.*
 - Board of Commissioners and Board of Directors active oversight was sufficient.*
 - Risk Management Framework*
 - There was bank corporate plan but not yet fully integrated SBU Spin Off Road Map/ Blue Print in accordance with prevailing regulation.*
 - Risk Management, Information System and Human Capital Process*
 - Unavailability of Executive/Officer qualification standard in strategic plan formulation process.*
 - Unavailability of education and development program for bank's executives/ officer in strategic sector continuously.*
 - Internal Control System*
 - Audit working plan had no fully monitored bank strategic plan achievement periodically.*
7. *Compliance Risk*
- Inherent Risk was 4-Moderate to High, with following descriptions:*
 - Compliance with commitment on audit follow-up remained low.*
 - High recurring finding frequency.*
 - High reporting frequency and penalty.*
 - With characteristic and customer base as well as low data updating quality, led the Bank to be fragile against money laundering.*
 - Risk management implementation quality was 3-Fair*
 - Risk Governance*
 - Board of Commissioners and Board of Directors active oversight in finding follow-up oversight and bank's commitment compliance were not sufficient.*
 - Risk Management Framework:*
 - Unclear policy and SOP and partially prepared.*
 - Unavailability of standard operating procedure in internal policy.*

- Belum terdapatnya mekanisme *reward and punishment* yang komprehensif terkait dengan tingkat kepatuhan Pegawai terhadap ketentuan.
 - Belum adanya mekanisme diseminasi ketentuan yang komprehensif.
- iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia :
- Belum diinventarisirnya seluruh ketentuan internal Bank.
 - Belum tersedianya sistem informasi yang dapat digunakan oleh setiap pegawai untuk mengakses ketentuan internal Bank.
 - Belum adanya sistem informasi manajemen yang secara dini menyediakan *warning* terhadap pemenuhan komitmen maupun pelaporan Bank.
- iv. Sistem Pengendalian Intern
- Pelaksanaan *review* terhadap ketentuan yang belum optimal.
 - Belum adanya pedoman tindak lanjut temuan audit.
8. Risiko Reputasi :
- a. Risiko Inherent **2-Low to Moderate**. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal :
 - i. Secara khusus, pemberitaan negatif kepada Unit Usaha Syariah tidak pernah ada, hanya saja akibat adanya pemberitaan tentang Bank secara umum, maka akan memberikan dampak secara tidak langsung kepada UUS
 - b. Sistem pengendalian risiko bersifat **3-Fair** :
 - i. Tata Kelola
 - Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi cukup memadai.
 - ii. Kerangka Manajemen Risiko
 - Bank telah memiliki *Group Corporate Secretary* yang berfungsi dalam penanganan reputasi bank.
 - Penanganan belum didukung oleh kebijakan dan prosedur kerja yang jelas.
 - iii. Proses Manajemen Resiko, Sistem Informasi dan SDM
 - Perlunya kesiapan manajemen untuk menyiapkan saluran-saluran komunikasi yang jelas baik oleh pihak internal
- Unavailability of comprehensive reward and punishment mechanism in relation with employee's compliance level with the regulation.
 - Unavailability of comprehensive regulation dissemination mechanism.
- iii. Risk Management, Information System and Human Capital System:
- Entire Bank's internal regulation had not fully administered.
 - Unavailability of information system to be used by every employee to access Bank's internal regulation.
 - Unavailability of management information system that provided early warning in Bank's commitment compliance or Bank's reporting.
- iv. Internal Control System
- Implementation of review on the regulation was less optimum.
 - Unavailability of audit finding follow-up guideline.
8. Reputation Risk
- a. Inherent Risk was 2-Low Moderate. This was affected by several aspects, as follows:
 - i. Particularly, negative publication against Sharia Business Unit did not exist, there were only several publications on the bank generally, that brought non direct impact to SBU.
 - b. Risk controlling system was 3 – Fair:
 - i. Governance
 - Board of Commissioners and Board of Directors active oversight was sufficient.
 - ii. Risk Management Framework
 - Bank has already had Corporate Secretary Group with function to handle bank's reputation.
 - Handling had not supported by clear working policy and procedure.
 - iii. Risk Management, Information System and Human Capital Process
 - Management's preparedness to prepare obvious communication channels by internal and external parties that negative

ataupun eksternal sehingga aspirasi dan informasi yang negatif dapat dimitigasi sedini mungkin.

- Perlunya ditingkatkan efektivitas *smile box* di Banking Hall untuk mengantisipasi dini keluhan konsumen/nasabah.

iv. Sistem Pengendalian Intern

- Audit *working plan* belum sepenuhnya berbasis resiko khususnya resiko reputasi.

9. Risiko Investasi

- a. Risiko inherent **3-Moderate**. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal :

i. Identifikasi risiko ini sementara dikaji dengan detail oleh Grup UUS, namun saat ini risiko ini masih terdistribusikan kedalam risiko kredit, mengingat saat ini portofolio pembiayaan-pembiayaan berbasis bagi hasil masih sangat kecil hanya sebesar 15,23% (lima belas koma dua puluh tiga persen) dari seluruh outstanding pembiayaan per Desember 2015. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan posisi September 2015 14,71% (empat belas koma tujuh satu).

ii. Akad pembiayaan yang digunakan saat ini seluruhnya bersifat *mudharabah* dengan konsistensi pembayaran yang sesuai dengan ekspektasi Bank.

- b. Sistem pengendalian risiko bersifat **2-Fair**, namun :

i. Identifikasi dan pengukuran pembiayaan yang dikelola oleh kantor-kantor cabang syariah telah diukur oleh Group UUS secara reguler setiap bulannya, namun pemantauan dan pengendalian risiko piutang dan pembiayaan ini masih dikategorikan lemah karena risiko baru dapat diidentifikasi setelah terjadinya masalah.

ii. Walaupun pembiayaan pola bagi hasil beresiko tinggi, namun *tolerance* dan pengendalian dapat dilakukan melalui komite pembiayaan.

10. Risiko Imbal Hasil :

- a. Risiko inherent **Moderate**. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal :

i. Saat ini risiko ini dikategorikan *Moderate*, dimana saat ini dana pihak ke III yang berbasis bagi hasil di Bank Sulselbar tergolong stabil. Hal ini disebabkan oleh karena imbal hasil

aspiration and information can be early mitigated.

- Necessity to improve effectiveness of smile box at Banking Hall to early anticipate customer/consumer complaint.

iv. Internal Control System

- Audit Working Plan has not fully risk based, primarily reputation risk.

9. Investment Risk

- a. Inherent Risk 3 Moderate, affected by several factors are:

i. Risk identification was temporary reviewed comprehensively by SBU Group, meanwhile, the risk is currently distributed in credit risk considering that sharing profit based financing portfolio remained low only at 15.23% (fifteen point twenty three percent) from total financing as of December 2015. The figure indicated improvement if compared with position as of September 2015 that stood at 14.71% (fourteen point seventy one).

ii. Financing agreement that is currently used was completely in mudharabah principle with payment consistency according to the Bank's expectation.

- b. Risk Mitigation System was 2-Fair, meanwhile:

i. Financing identification and measurement managed in sharia branch offices measured by SBU Group regularly in monthly basis, however, receivables and financing risk oversight and controlling was classified weak because risk was identified after occurred.

ii. Despite high risk profit sharing financing scheme, tolerance and controlling can be implemented by financing committee.

10. Return Risk:

- a. Moderate Inherent Risk. This was due several factors, as follows:

i. The risk is currently classified in Moderate level, where profit sharing-based deposit in Bank Sulselber remained stable. This was due return from Deposit to non-bank third party during

- dana pihak ke III bukan Bank selama 6 (enam) bulan terakhir rata-rata sebesar Rp. 11,73 per Rp.1.000,- investasi.
- ii. Sehingga bila dibagikan sesuai nisbah yang disepakati, maka kepada investor rata-rata deposito per bulan Desember 2015 tercatat sebesar 7,87% per tahun dan imbal hasil ini masih cukup kompetitif di Pasar dan mengindikasikan baiknya *performance* usaha Grup Unit Usaha Syariah.
- b. Sistem pengendalian risiko bersifat **Fair**:
- i. Kedepannya pemantauan risiko ini dapat akan dilakukan dengan baik dan detail, sehingga pemberian sumber-sumber informasi (SIM) data penghimpunan dana pihak Ke III berbasis bagi hasil dapat dilakukan dengan baik.
 - ii. Seringnya memantau perubahan suku bunga atau imbal hasil secara eksternal wajib dilakukan dengan baik, sehingga dapat menjadi acuan strategis pada Komite ALCO terkait penetapan nisbah.
- the last 6 (six) months averagely Rp11.73 per Rp1,000 investment.*
- ii. *That the return was distributed according to agreed nisbah, to the investors with monthly average time deposit as of December 2015 stood at 7.87% per annum and the return remained competitive in the Market and indicated strong business performance of Sharia Business Group.*
- b. *Fair risk mitigation system:*
- i. *Going forward, the risk oversight can be done correctly and comprehensively, that the information sources (SIM) arrangement of profit sharing based deposit fund collection data can be well implemented.*
 - ii. *Frequently oversight the interest rate or return shifting externally that needed to be well implemented that will become strategic reference in ALCO Committee in relation with nisbah stipulation.*

Sistem Pengendalian Intern

Internal Control System

Sistem pengendalian internal Perseroan diarahkan untuk menjamin terkelolanya pengendalian di setiap tingkatan manajemen. Dalam pelaksanaannya, sistem Pengendalian Internal tersebut didukung dengan adanya struktur, strategi dan proses pengendalian internal yang mampu memastikan tujuan dan sasaran organisasi akan dapat dicapai secara efisien dan efektif.

Salah satu bagian dari struktur pengendalian internal yang memegang peranan penting dalam implementasi pengendalian internal adalah Audit Internal yang diformalisasikan melalui pembentukan Divisi Audit Internal yang bertugas membantu Direksi dan Komisaris dalam melakukan pengawasan/pengendalian internal.

Implementasi sistem pengendalian internal Perseroan juga diperkuat dengan adanya unit-unit kerja yang menjalankan fungsi Manajemen Risiko, Good Corporate Governance, Compliance dan Komite Audit sehingga mampu meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal Perseroan.

Uraian Mengenai Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern merupakan sistem pengendalian yang dirancang agar kegiatan operasional dapat berjalan secara sehat, aman dan terkendali.

Pelaksanaan sistem pengendalian intern sudah dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, tersedianya informasi keuangan dan operasional manajemen, kegiatan usaha yang dilakukan secara efisien dan efektif serta mengidentifikasi kelemahan yang terjadi secara dini. Komponen-komponen yang dilakukan dalam Kebijakan Pengendalian internal didasarkan pada beberapa referensi antara lain ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator dan COSO.

Komponen-komponen yang menjadi dasar dalam proses pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*).
Lingkungan pengendalian yang efektif

Internal control systems of the company are directed to ensure the terkelolanya control at every level of management. In practice, system of Internal control is supported by the existence of structures, strategies and processes of internal control that is capable of ensuring the Organization's goals and objectives will be achieved efficiently and effectively.

One part of the internal control structure that holds an important role in the implementation of internal control is the diformalisasikan Internal Audit through the establishment of the Internal Audit Division in charge of helping the Board of Directors and Board of Commissioners in performing internal control/supervision.

Implementation of the internal control systems of the company are also reinforced by the existence of units of work that runs the function of risk management, Good Corporate Governance, Compliance and Audit Committee so as to increase the quality of the internal control system of the company.

Explanation Regarding The Internal Control System

Internal control system is a controlling system designed that operational activity to be implemented in sound and well-controlled manners.

Implementation of internal control system has been carried out to ensure compliance with prevailing regulation, availability of financial and operational management information, efficient and effective business activity as well as early warning on several weaknesses. The components included in the Internal Control Policy are referring to several references, among others, provisions issued by regulator and COSO.

The Components as internal control framework are as follows:

1. *Control Environment*
Effective control environment is required to support

diperlukan dalam mendukung setiap karyawan dapat menjalankan semua aktivitasnya, mengerti mengenai tugas dan tanggung jawab, memiliki pengetahuan yang memadai dan mengerti serta berkomitmen untuk melakukan aktivitas yang benar dengan cara yang benar.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Identifikasi risiko dilakukan terhadap produk/program dan pengembangan proses yang baru akan dimulai serta terhadap produk/program maupun proses yang sedang berjalan. Risiko-risiko yang teridentifikasi selanjutnya akan dibuatkan langkah-langkah pengendalian atau mitigasi agar tidak membahayakan kelangsungan bisnis Bank atau mengganggu pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas/kegiatan pengendalian diterapkan pada semua tingkatan fungsional sesuai dengan struktur organisasi serta melibatkan seluruh karyawan Bank. Dalam pelaksanaannya aktivitas pengendalian ini dituangkan dalam kebijakan dan prosedur yang harus dilakukan oleh setiap unit kerja dalam kegiatan sehari-hari.

Aktivitas ini paling tidak meliputi:

- » Kaji Ulang Manajemen (*Top Level Review*). Dilakukan oleh Direksi secara berkala untuk mengevaluasi pencapaian yang telah diperoleh dibandingkan dengan target yang ingin dicapai.
- » Kaji Ulang Kinerja Operasional (*Functional Review*) Dilakukan oleh unit-unit kerja secara berkala untuk mengidentifikasi kelemahan yang timbul agar dapat segera dilakukan langkah-langkah penanganan dan perbaikan. Pengendalian Sistem informasi. Hal ini untuk memverifikasi semua transaksi sudah dilakukan dengan akurat, benar, lengkap serta telah diotorisasi secara tepat.

every employee in carrying out every activity, understand duty and responsibility, have sufficient knowledge and understand as well as are committed to perform correct activities in the correct ways.

2. Risk Assessment

Assessment is done to identify several risk faced by the Bank. The risk identification on new product/program and process development will be started and also including currently developed process. The risks identified will be later prepared the management or mitigation plan so that will not harm the Bank's business continuity or constraint achievement of the target implemented.

3. Control Activities

Control activities are implemented in entire functional level according to organization structure as well as involving all of Bank's employees. In its practice, the controlling activities are disclosed in policy and procedure to be implemented by every working unit in daily activities.

The activities are including:

- » *Top level review*
Performed by the Board of Directors regularly to evaluate achievement compared with target to be achieved.
- » *Functional review*
Performed by working unit regularly to identify existing weakness to immediately undertake mitigation and improvement actions.
Information System Controlling
This aims to verify every transaction has been done accurately, correctly, comprehensively and perfectly legalized.

» Pengendalian Aset Fisik (*Physical Control*) Hal ini untuk memastikan pengamanan terhadap seluruh sik aset yang dimiliki oleh Bank telah dilakukan secara memadai.

Dokumentasi

Untuk memastikan bahwa seluruh dokumen seperti data transaksi, kebijakan, prosedur maupun keputusan yang dibuat beserta dokumen

4. informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Kecukupan informasi atau data internal yang menyeluruh disediakan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem informasi dan komunikasi yang relevan, terpercaya, tepat waktu dan konsisten dirancang agar dapat memberikan informasi kepada seluruh stakeholder.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan dilakukan untuk mengetahui bahwa sistem pengendalian intern telah dilakukan sebagaimana yang telah direncanakan dan kelemahan-kelemahan yang telah diidentifikasi sudah dibuatkan rencana perbaikan. Pemantauan juga dilakukan terhadap perkembangan penyelesaian rencana perbaikan untuk memastikan bahwa rencana perbaikan telah selesai dikerjakan dan diimplementasikan.

Evaluasi atas efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Manajemen bertanggung jawab dan konsisten untuk menerapkan dan melaksanakan Sistem Pengendalian Internal secara memadai sehingga dapat memberikan keyakinan atas penyajian laporan keuangan dan laporan kegiatan.

Berdasarkan hasil penilaian internal Audit selama tahun 2015 sebagaimana telah dilaporkan kepada Komite Audit dan Dewan Komisaris, sistem pengendalian intern dan manajemen risiko dinilai secara umum memadai.

» Physical Assets Control

This is aimed to ensure security on all physical assets owned by the Bank to be properly implemented.

Documentation

To ensure that every document such as transaction data, policy, procedure and decision has been made altogether with the documents.

4. Information and Communication

Sufficiency of comprehensive internal information and data that is provided for correct and accountable decision making. Relevant, reliable, timely and consistent information and communication system is designed to provide information to all stakeholders.

5. Monitoring

Monitoring is done to examine that internal control system has been carried out as planned and the identified weaknesses had been equipped with improvement plan. The monitoring is also implemented for improvement plan follow-up to ensure that the improvement plan has been completely executed and implemented.

Evaluation to Internal Control System Effectiveness

Management is being responsible and consistent and implement Internal Control System sufficiently to bring assurance on the financial statements and activity report presentation.

According to result of Internal Audit evaluation in 2015 as reported to Audit Committee and Board of Commissioners, internal control system and risk management were evaluated.

Permasalahan Hukum

Legal Case

Bank Sulselbar selalu berusaha menghargai hukum yang berlaku, termasuk juga dalam menghadapi perkara dengan pihak lain. Selama tahun 2015, terdapat 1 (satu) Kasus Permasalahan Hukum yang dihadapi Bank Sulselbar yaitu kasus bidang perdata. Posisi Bank Sulselbar pada kasus perdata ini adalah turut tergugat IV (empat). Persidangan diselenggarakan pada Pengadilan Negeri Watasoppeng di Kota Soppeng, Sulawesi Selatan. Bank Sulselbar digugat dengan gugatan agar menerima sejumlah uang dari 2 (dua) orang nasabah peminjam berstatus Pegawai Negeri Sipil untuk melunasi hutangnya yang juga sementara divonis melakukan korupsi. Namun penggugat mencabut gugatannya sehingga majelis hakim memutuskan gugatan ditolak.

Berikut adalah tabel permasalahan hukum yang dihadapi oleh Bank Sulselbar selama tahun 2015 :

Bank Sulselbar always seeks to respect supremacy of law, including in handling legal case with other parties. Throughout 2015, there was 1 (one) legal case encountered by Bank Sulselbar as civil case. Position of Bank Sulselbar in this case was Defendant IV (four). The trial was held at Watasoppeng Court in Watasoppeng State Court, Soppeng City, South Sulawesi. Bank Sulselbar was sued with lawsuit for receiving cash from 2 (two) loan creditors with Civil Servant status to pay their debts that were temporarily sentenced for corruption cases. However, the plaintiff revoked the lawsuit that the Judge Panel sentenced the lawsuit was declined.

Legal case faced by Bank Sulselbar in 2015 is explained in table below:

Tabel Permasalahan Hukum Bank Sulselbar Tahun 2015
Tabel Permasalahan Hukum Bank Sulselbar Tahun 2015

| No No | Perkara Perkara | Pihak yang Terlibat Pihak yang Terlibat | Status Status | Denda/Sanksi Denda/Sanksi |
|----------|--------------------|--|---|--------------------------------------|
| 1 | Perdata Perdata | - | Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap <i>Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap</i> | Tidak ada N/A Tidak ada N/A |
| 2 | Pidana Pidana | - | NIHIL NIHIL | - |

Sepanjang tahun 2015 Bank Sulselbar tidak menerima Sanksi administrasi yang dikenakan kepada baik kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya).

Throughout 2015, Bank Sulselbar did not receive any administrative punishment to the Board of Commissioners and Board of Directors by related authority (stock market, banking and others).

Akses Informasi Dan Data Perusahaan

Corporate Information And Data Access

Untuk memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan yang dapat diandalkan dan terkini tentang perusahaan, Bank Sulselbar menyediakan berbagai akses informasi melalui berbagai saluran komunikasi, antara lain laporan resmi perusahaan, **press release**, dan pemberitaan media massa lokal dan nasional. Jika ada informasi-informasi yang dirasakan perlu untuk diketahui tanpa diminta, Bank Sulselbar dapat mengeluarkan berita resmi melalui media massa. Hal ini tentunya sejalan dengan semangat kebebasan informasi publik yang diatur pemerintah melalui undang-undang Selanjutnya, informasi tentang Bank Sulselbar secara terbuka juga dapat diperoleh melalui **website www.banksulselbar.co.id** yang menyajikan berbagai informasi perusahaan. Informasi yang ditampilkan antara lain profil perusahaan, visi misi dan tata nilai perusahaan, sejarah perusahaan, manajemen perusahaan, dan produk-produk perbankan Bank Sulselbar. Selain itu, informasi mengenai tata kelola perusahaan dan program-program CSR juga terdapat pada **website**.

To fulfill up-to-date and reliable corporate information requirement for the stakeholders, Bank Sulselbar provides several information access by various communication channel, including official reports, press release and news coverage in local and national mass media. If there is information that is considered to be noticed without confirmation, Bank Sulselbar may issue the official news in mass media. This will be in line with spirit of public information freedom as regulated by the Government under prevailing Law. Later on, information about Bank Sulselbar is also available at website www.bansulselbar.co.id that presents various corporate information. The information includes company profile, vision mission and corporate values, history of the Company, management of the Company and Bank Sulselbar's banking products. In addition, information about corporate governance and CSR program is also available at the website.

Keterbukaan Informasi dalam Komunikasi Eksternal

Dalam rangka menjalin keterbukaan informasi dengan komunikasi eksternal, serta dalam upaya untuk membangun citra yang baik melalui pengembangan komunikasi untuk senantiasa memberikan kemudahan bagi setiap pemangku kepentingan untuk mengakses informasi mengenai Bank Sulselbar.

Information Disclosure in External Communication

To develop information disclosure with external communication, as well as an effort to build positive image by developing communication to provide access to stakeholders in accessing information about Bank Sulselbar.

Keterbukaan Informasi

Sebagai bentuk transparansi kepada masyarakat, Bank Sulselbar secara berkala menyebarluaskan informasi material mengenai aktivitas dan kinerja Bank. Keterbukaan informasi tersebut juga dalam rangka memenuhi amanat dan ketentuan kepada otoritas. Bank Sulselbar antara lain, menerbitkan siaran pers, mempublikasikan kinerja dan hasil usaha perseroan secara berkala setiap di media massa nasional dan menggelar konferensi pers.

Information Disclosure

As means of public transparency, Bank Sulselbar regularly disseminates material information about the Bank's activity and performance. The information disclosure is to fulfill mandate and compliance to the regulators. Bank Sulselbar publishes, among others, performance hand operating revenue information regularly at every national mass media and organized press conference.

Bank Sulselbar juga menerbitkan buku Laporan Tahunan yang dibagikan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Penyerahan laporan secara periodik dan publikasi atas informasi material serta ketepatan waktu dan akurasi atas laporan keuangan dan berbagai keterbukaan informasi lainnya selalu menjadi perhatian utama Bank Sulselbar.

Bank Sulselbar also publishes Annual Report that is distributed to shareholders and other stakeholders.

Periodic report submission and material information publication as well as punctuality and accuracy of the financial statements as well as other information disclosures are always being main concern of Bank Sulselbar.

Perkembangan Keterbukaan Informasi

Development Of Information Disclosure

| No No | Bentuk Keterbukaan Bentuk Keterbukaan | 2015 | 2014 |
|----------|---|------|------|
| 1 | Iklan Publikasi Pengumuman (diluar pengumuman lelang) <i>Iklan Publikasi Pengumuman (diluar pengumuman lelang)</i> | 18 | 5 |
| 2 | Iklan Publikasi Laporan Keuangan Kuartal <i>Iklan Publikasi Laporan Keuangan Kuartal</i> | 5 | 3 |
| 3 | Laporan Tahunan <i>Laporan Tahunan</i> | 1 | 1 |
| 4 | Paparan Kinerja Bank Sulselbar <i>Paparan Kinerja Bank Sulselbar</i> | 3 | 3 |
| 5 | Siaran Pers <i>Siaran Pers</i> | 1 | - |
| 6 | Pers Conference <i>Pers Conference</i> | 3 | 1 |
| 7 | Media Visit <i>Media Visit</i> | 1 | - |
| 8 | Media Gathering <i>Media Gathering</i> | 3 | 1 |
| 9 | Iklan Ucapan & Advetorial <i>Iklan Ucapan & Advetorial</i> | 64 | 30 |

| No No | PENGUMUMAN/PEMBERITAHUAN PENGUMUMAN/PEMBERITAHUAN | Pemuatan Publikasi Pemuatan Publikasi | Media Media |
|----------|---|--|--------------------------|
| 1 | Kinerja Bank Sulselbar 2011-2014 (<i>Financial Highlight</i>) <i>Kinerja Bank Sulselbar 2011-2014 (Financial Highlight)</i> | 13.01.2015 | Tribun Timur |
| 2 | Bank Sulselbar di usia 54 tahun (<i>Financial Highlight</i>) <i>Bank Sulselbar di usia 54 tahun (Financial Highlight)</i> | 19.01.2015 | Ujung Pandang Ekspres |
| 3 | Laporan Keuangan Publikasi Per Desember 2014 & 2013 <i>Laporan Keuangan Publikasi Per Desember 2014 & 2013</i> | 30.03.2015 | Fajar & Bisnis Indonesia |
| 4 | Laporan Keuangan Publikasi 3 bulan yang berakhir Per 31 Maret 2015 & 2014 <i>Laporan Keuangan Publikasi 3 bulan yang berakhir Per 31 Maret 2015 & 2014</i> | 17.04.2015 | Fajar & Bisnis Indonesia |
| 5 | Laporan Keuangan Publikasi 31 Maret 2015 & 31 Desember 2014 (penyesuaian) <i>Laporan Keuangan Publikasi 31 Maret 2015 & 31 Desember 2014 (penyesuaian)</i> | 18.05.2015 | Fajar & Bisnis Indonesia |
| 6 | Pembukaan kantor kas BKMPD Bank Sulselbar cabang Utama Makassar <i>Pembukaan kantor kas BKMPD Bank Sulselbar cabang Utama Makassar</i> | 18.05.2015 | Fajar |
| 7 | Sukuk mudharabah Bank Sulselbar I tahun 2011 <i>Sukuk mudharabah Bank Sulselbar I tahun 2011</i> | 05.05.2015 | Bisnis Indonesia |

| No No | PENGUMUMAN/PEMBERITAHUAN PENGUMUMAN/PEMBERITAHUAN | Pemuatan Publikasi Pemuatan Publikasi | Media Media |
|----------|--|--|--------------------------|
| 8 | Pengumuman pembukaan lowongan pegawai Bank Sulselbar (<i>IT professional</i>) <i>Pengumuman pembukaan lowongan pegawai Bank Sulselbar (IT professional)</i> | 30.05.2015 | Fajar |
| 9 | Suku bunga Deposito <i>Suku bunga Deposito</i> | 06.07.2015 | Tribun Timur |
| 10 | Komitmen pelaksanaan GCG dan Kode etik perusahaan Bank Sulselbar <i>Komitmen pelaksanaan GCG dan Kode etik perusahaan Bank Sulselbar</i> | 06.07.2015 | Fajar / Koransindo |
| 11 | Suku bunga dasar kredit (<i>premi leading rate</i>) per 30 juni 2015 <i>Suku bunga dasar kredit (premi leading rate) per 30 juni 2015</i> | 08.07.2015 | Bisnis Indonesia |
| 12 | Pengumuman pemindahan kantor Bank Sulselbar Cabang Bulukumba <i>Pengumuman pemindahan kantor Bank Sulselbar Cabang Bulukumba</i> | 28.07.2015 | Fajar |
| 13 | Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Sulselbar & Unit Usaha Syariah PT Bank Sulselbar Per 30 Juni 2015 & 31 Des 2014 <i>Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Sulselbar & Unit Usaha Syariah PT Bank Sulselbar Per 30 Juni 2015 & 31 Des 2014</i> | 30.07.2015 | Fajar/ Bisnis Indonesia |
| 14 | Bank Sulselbar Des 2014 (<i>Financial Highlight</i>) <i>Bank Sulselbar Des 2014 (Financial Highlight)</i> | 05.05.2015 | Fajar |
| 15 | Pengumuman lelang kedua eksekusi hak tanggungan <i>Pengumuman lelang kedua eksekusi hak tanggungan</i> | 29.09.2015 | Fajar |
| 16 | Suku bunga deposito <i>Suku bunga deposito</i> | 28.09.2015 | Tribun |
| 17 | Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Sulselbar & Unit Usaha Syariah PT Bank Sulselbar Per 30 Juni 2015 & 31 Des 2014 <i>Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Sulselbar & Unit Usaha Syariah PT Bank Sulselbar Per 30 Juni 2015 & 31 Des 2014</i> | 16.10.2015 | Fajar & Bisnis Indonesia |
| 18 | Suku bunga dasar Kredit (<i>premi leading rate</i>) per 30 september 2015 <i>Suku bunga dasar Kredit (premi leading rate) per 30 september 2015</i> | 07.10.2015 | Bisnis Indonesia |
| 19 | Pembukaan kantor Cabang Syariah Mamuju <i>Pembukaan kantor Cabang Syariah Mamuju</i> | 29.12.2015 | Fajar |

Pada tahun 2015, Bank Sulselbar telah melakukan 19 kali pemasangan iklan pengumuman di media cetak meningkat di bandingkan dengan pemasangan iklan pengumuman di media cetak di tahun 2014 yang berjumlah **5** kali pemasangan.

In 2015, Bank Sulselbar placed 19 announcement advertising in printed media that was higher than announcement advertising in printed media in 2014 with 5 advertising placements.

| No No | Materi Iklan Ucapan & Advetorial Materi Iklan Ucapan & Advetorial | Pemuatan Publikasi Pemuatan Publikasi | Media Media |
|----------|---|--|--------------------------|
| 1 | "Bayar pajak.Kendaraan di Bank Sulselbar" <i>"Bayar pajak.Kendaraan di Bank Sulselbar"</i> | 08.01.2015 | Tribun Timur |
| 2 | "Bank Sulselbar garap kantor tanpa cabang" <i>"Bank Sulselbar garap kantor tanpa cabang"</i> | 12.01.2015 | Tribun Timur |
| 3 | "Bank Sulselbar Genjot kredit produktif siapkan penyaluran Rp 7,8 T" <i>"Bank Sulselbar Genjot kredit produktif siapkan penyaluran Rp 7,8 T"</i> | 15.01.2015 | Koran Sindo |
| 4 | "Bank Sulselbar capai laba Rp 561 M" <i>"Bank Sulselbar capai laba Rp 561 M"</i> | 16.01.2015 | Celebes News |
| 5 | "Bank Sulselbar di Usia 54 tahun" <i>"Bank Sulselbar di Usia 54 tahun"</i> | 19.01.2015 | Ujung Pandang Ekspres |

| No No | Materi Iklan Ucapan & Advetorial <i>Materi Iklan Ucapan & Advetorial</i> | Pemuatan Publikasi <i>Pemuatan Publikasi</i> | Media Media |
|----------|--|--|-------------------|
| 6 | "Bank Sulselbar rayakan Hut ke 54 dan memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad SAW" "Bank Sulselbar rayakan Hut ke 54 dan memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad SAW" | 27.01.2015 | Cakrawala |
| 7 | Profil Direktur Utama "Pemimpin itu berkiprah lebih banyak" "Profil Direktur Utama "Pemimpin itu berkiprah lebih banyak" | 28.01.2015 | Bisnis Indonesia |
| 8 | Selamat Hari Jadi Kab. Luwu ke 747 Selamat Hari Jadi Kab. Luwu ke 747 | 25.01.2015 | Fajar |
| 9 | "Bank Sulselbar sumbang truk sampah Rp 450 juta" "Bank Sulselbar sumbang truk sampah Rp 450 juta" | 03.02.2015 | Tribun |
| 10 | "Bank Sulselbar mobil sampah" "Bank Sulselbar mobil sampah" | 03.02.2015 | Tribun Timur |
| 11 | "Bank Sulselbar serahkan bantuan mobil" "Bank Sulselbar serahkan bantuan mobil" | 03.02.2015 | Seputar Indonesia |
| 12 | Selamat hari jadi Kab.Bulukumba Ke- 55 Selamat hari jadi Kab.Bulukumba Ke- 55 | 04.02.2015 | Fajar |
| 13 | "Bank Sulselbar kembali raih A" "Bank Sulselbar kembali raih A " | 05.02.2015 | Fajar |
| 14 | Selamat Hari Jadi Kab.Pangkep Ke-55 Selamat Hari Jadi Kab.Pangkep Ke-55 | 02.2015 | Fajar |
| 15 | Selamat Hari Ulang Tahun Tribun timur Ke-11 Selamat Hari Ulang Tahun Tribun timur Ke-11 | 09.02.2015 | Tribun |
| 16 | Selamat Hari Jadi Kab.Takalar Ke-55 Selamat Hari Jadi Kab. Takalar Ke-55 | 10.02.2015 | Fajar |
| 17 | "Bank Sulselbar Kelola Dana BOS" "Bank Sulselbar Kelola Dana BOS" | 12.02.2105 | Tribun |
| 18 | Ucapan turut berduka cita atas berpulangnya kerahmatullah Brigjen TNI (PURN) H.A. Oddang "Ucapan turut berduka cita atas berpulangnya kerahmatullah Brigjen TNI (PURN) H.A. Oddang" | 12.02.2015 | Cakrawala |
| 19 | Selamat Hari Jadi Kab. Belopa Ke-9 Selamat Hari Jadi Kab. Belopa Ke-9 | 12.02.2015 | Fajar |
| 20 | Selamat Hari Jadi Kota Pare-Pare Ke-55 Selamat Hari Jadi Kota Pare-Pare Ke-55 | 02.2015 | Fajar |
| 21 | Selamat Hari Jadi Kab. Barru Ke-55 Selamat Hari Jadi Kab. Barru Ke-55 | 20.02.2015 | Fajar |
| 22 | Selamat Hari Jadi Kab. Enrekang Ke-55 Selamat Hari Jadi Kab. Enrekang Ke-55 | 19.02.2015 | Fajar |
| 23 | Selamat Hari Jadi Kab. Pinrang Ke-55 Selamat Hari Jadi Kab. Pinrang Ke-55 | 19.02.2015 | Fajar |
| 24 | Selamat Hari Jadi Kab. Sinjai Ke-451 Selamat Hari Jadi Kab. Sinjai Ke-451 | 27.02.2015 | Fajar |
| 25 | "Bank Sulselbar kembali serahkan Bantuan motor sampah" "Bank Sulselbar kembali serahkan Bantuan motor sampah" | 04.03.2015 | Fajar |
| 26 | "Penandatanganan Nota Kerjasama Penyaluran Kredit dan Pembiayaan UMKM PT Bank Sulselbar" "Penandatanganan Nota Kerjasama Penyaluran Kredit dan Pembiayaan UMKM PT. Bank Sulselbar" | 09.03.2015 | Fajar |
| 27 | "Penandatanganan Nota Perjanjian Pembiayaan PT Bank Sulselbar dengan PT. PNM" "Penandatanganan Nota Perjanjian Pembiayaan PT Bank Sulselbar dengan PT. PNM" | 09.03.2015 | Fajar |

| No No | Materi Iklan Ucapan & Advetorial <i>Materi Iklan Ucapan & Advetorial</i> | Pemuatan Publikasi <i>Pemuatan Publikasi</i> | Media Media |
|----------|--|--|-------------------|
| 28 | "Bank Sulselbar suntik PNM 100 M" "Bank Sulselbar suntik PNM 100 M" | 09.03.2015 | Seputar Indonesia |
| 29 | Selamat Hari Jadi Kab.Mamasa ke-13 Selamat Hari Jadi Kab.Mamasa ke-13 | 11.03.2015 | Fajar |
| 30 | Ucapan Selamat Hari Jadi kab.Wajo ke- 616 Ucapan Selamat Hari Jadi kab.Wajo ke- 616 | 27.03.2015 | Fajar |
| 31 | "Laba Bank Sulselbar capai Rp 400,23 M" "Laba Bank Sulselbar capai Rp 400,23 M" | 30.03.2015 | Fajar |
| 32 | Ucapan Selamat Hari Jadi Kab.Bone ke- 685 Ucapan Selamat Hari Jadi Kab.Bone ke- 685 | 06.04.2015 | Fajar |
| 33 | "Bayar pajak mobil Via ATM Bank Sulselbar "Bayar pajak mobil Via ATM Bank Sulselbar | 11.04.2015 | Tribun |
| 34 | Ucapan Selamat Hari Jadi Kab. Mamuju Utara ke- 12 Ucapan Selamat Hari Jadi Kab. Mamuju Utara ke- 12 | 17.04.2015 | Fajar |
| 35 | Ucapan Selamat Hari Jadi Kab. Luwu Utara ke-16 Ucapan Selamat Hari Jadi Kab. Luwu Utara ke-16 | 27.04.2015 | Fajar |
| 36 | Ucapan Selamat Hari Jadi Kab. Luwu Timur ke 12 Ucapan Selamat Hari Jadi Kab. Luwu Timur ke 12 | 03.05.2015 | Fajar |
| 37 | "Ajukan kandidat komisaris ke OJK" "Ajukan kandidat komisaris ke OJK" | 07.03.2015 | Fajar |
| 38 | "Provinsi Sulawesi Selatan cetak rekor WTP 5 tahun berturut-turut" "Provinsi Sulawesi Selatan cetak rekor WTP 5 tahun berturut-turut" | 12.05.2015 | Kompas |
| 39 | Ucapan Selamat Hari Jadi Kota Palopo Ke-13 Ucapan Selamat Hari Jadi Kota Palopo Ke-13 | 02.07.2015 | Fajar |
| 40 | "Investor Best Banks 2015" | 17.06.2015 | Investor Daily |
| 41 | "15 Bank Raih Predikat terbaik" "15 Bank Raih Predikat terbaik" | 17.06.2015 | Investor Daily |
| 42 | Ucapan Selamat Hari Jadi Kab. Mamuju ke- 475 Ucapan Selamat Hari Jadi Kab. Mamuju ke- 475 | 14.07.2015 | Fajar |
| 43 | Ucapan Selamat Hari Jadi Kab.Toraja Utara Timur ke 7 Ucapan Selamat Hari Jadi Kab.Toraja Utara Timur ke 7 | 21.03.2015 | Fajar |
| 44 | Ucapan Selamat Hari Jadi Kab.Maros ke-56 Ucapan Selamat Hari Jadi Kab.Maros ke-56 | 25.03.2015 | Fajar |
| 45 | Ucapan Selamat Hari jadi Kab.Tana Toraja ke- 58 Ucapan Selamat Hari jadi Kab.Tana Toraja ke- 58 | 31.08.2015 | Fajar |
| 46 | "Bank Sulselbar Terbitkan Kartu Debit" "Bank Sulselbar Terbitkan Kartu Debit" | 01.09.2015 | Koran Sindo |
| 47 | "Bank Sulselbar Sukseskan Program Pemkab Wajo" "Bank Sulselbar Sukseskan Program Pemkab Wajo" | 17.09.2015 | Koran Sindo |
| 48 | "Modal Bank Sulselbar Membesar" "Modal Bank Sulselbar Membesar" | 15.02.2015 | Fajar |
| 49 | Ucapan Selamat Hari Jadi Prov. Sulbar Ucapan Selamat Hari Jadi Prov. Sulbar | 22.09.2015 | Fajar |
| 50 | "Bank Sulselbar Dukung Program Pemkab Wajo" "Bank Sulselbar Dukung Program Pemkab Wajo" | 22.09.2015 | Berita Kota |
| 51 | "Bank Sulselbar PKPU berbagi" "Bank Sulselbar PKPU berbagi" | 25.09.2015 | Koran Sindo |
| 52 | Selamat dan Sukses Dirgahayu Prov. Sulsel Selamat dan Sukses Dirgahayu Prov. Sulsel | 19.10.2015 | Radar Makassar |
| 53 | Selamat Hari Jadi Prov. Sulsel ke-346 Selamat Hari Jadi Prov.Sulsel ke-346 | 19.10.2015 | Fajar |

| No No | Materi Iklan Ucapan & Advetorial <i>Materi Iklan Ucapan & Advetorial</i> | Pemuatan Publikasi <i>Pemuatan Publikasi</i> | Media Media |
|----------|--|--|---------------------------------|
| 54 | "Dari Bank Sulselbar untuk PMI" "Dari Bank Sulselbar untuk PMI" | 22.10.2015 | Fajar |
| 55 | "Bank Sulselbar lampau Komitmen Rp 13 M" "Bank Sulselbar lampau Komitmen Rp 13 M" | 05.11.2015 | Tribun |
| 56 | Selamat Hari Jadi Kota Makassar 408 Selamat Hari Jadi Kota Makassar 408 | 15.11.15 | Fajar |
| 57 | Ucapan Selamat Hari Jadi Kab. Gowa ke- 695 Ucapan Selamat Hari Jadi Kab.Gowa ke- 695 | 17.11.2015 | Fajar |
| 58 | Ucapan Selamat dan sukses atas prestasi Masyarakat dan Pemerintah Kab/Kota Ucapan Selamat dan sukses atas prestasi Masyarakat dan Pemerintah kab/kota | 24.11.2015 | Fajar |
| 59 | Ucapan Selamat dan Sukses atas terpilihnya Bpk. Dr.H.Syahrul Yasin Limpo,SH,M. SI,MH sebagai Ketua Asosiasi Pemerintah Provinsi Periode 2015-2016 Ucapan Selamat dan Sukses atas terpilihnya Bpk. Dr.H.Syahrul Yasin Limpo,SH,M. SI,MH sebagai Ketua Asosiasi Pemerintah Provinsi Periode 2015-2016 | 27.15.2015 | Fajar |
| 60 | Ucapan Selamat Hari Jadi Kab.Bantaeng ke- 761 Ucapan Selamat Hari Jadi Kab.Bantaeng ke- 761 | 18.12.2015 | Fajar |
| 61 | "Gandeng BCA, Bank Sulselbar Hadirkan Kartu Debit" "Gandeng BCA, Bank Sulselbar Hadirkan Kartu Debit" | 14.12.2015 | Berita Kota Bisnis Indonesia |
| 62 | Ucapan Selamat Hari Jadi Kab.Mamuju Tengah Ke- 3 Ucapan Selamat Hari Jadi Kab.Mamuju Tengah Ke- 3 | 15.02.2015 | Fajar |
| 63 | Bank Sulselbar Siapkan Obligasi Rp 1 T Bank Sulselbar Siapkan Obligasi Rp 1 T | 28.12.2015 | Fajar |
| 64 | Ucapan Selamat Hari Jadi Kab. Polman Ke-56 Ucapan Selamat Hari Jadi Kab. Polman Ke-56 | 28.12.2015 | Fajar |

Website

Bank Sulselbar senantiasa memastikan kepatuhan terhadap ketentuan keterbukaan informasi kepada khalayak eksternal,

Kepatuhan terhadap hal ini, khususnya dalam penyampaian sejumlah laporan dan informasi penting lainnya yang harus dimuat dalam website Bank Sulselbar, Bank Sulselbar mengelola website dengan alamat:

www.banksulselbar.co.id

Adapun laporan maupun informasi lainnya yang wajib disampaikan dalam website, adalah sebagai berikut:

- i. Laporan Keuangan
- ii. Laporan Tahunan
- iii. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Bank Sulselbar senantiasa melakukan pengembangan dan penambahan fitur akses informasi pada website seperti pengkinian informasi terbaru menjadi prioritas pengelolaan website Bank Sulselbar.

Website

Bank Sulselbar always ensures compliance with information disclosure regulation for public.

In this term, compliance especially regards report and other important information submission that have to be also uploaded at Bank Sulselbar's website, Bank Sulselbar manages the website with address at:

www.banksulselbar.co.id

Other reports and information that need to be uploaded at the website are including:

- i. Financial Reports
- ii. Annual Reports
- iii. Corporate Governance Report

Bank Sulselbar always develops and upgrades information access feature at the website, among others, updating recent information as priority of Bank Sulselbar website management.

Keterbukaan dalam Komunikasi Internal

Dalam rangka menciptakan iklim komunikasi internal yang kondusif untuk mendukung pencapaian kinerja, Bank Sulselbar senantiasa menciptakan komunikasi dua arah melalui berbagai media komunikasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

Majalah Internal

Majalah internal merupakan salah satu media komunikasi internal yang dimiliki oleh Bank Sulselbar sebagai sarana komunikasi untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan di Bank Sulselbar, termasuk diantaranya program dan kebijakan manajemen. Karyawan pun dapat menyumbangkan saran dan opini yang membangun dengan mengirimkan artikel kepada redaksi.

Kegiatan tatap muka manajemen dengan karyawan

Untuk membangun iklim komunikasi yang baik antara manajemen dengan karyawan, sejumlah kegiatan tatap muka antara manajemen dengan karyawan di akomodir dengan berbagai kunjungan Direksi ke kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas Bank Sulselbar dan dalam berbagai kesempatan acara internal, termasuk diantaranya pada saat Family Gathering dan olah raga bersama.

Catatan: pertemuan yang sifatnya informal, diluar rapat, seperti kegiatan atau acara2 perusahaan/ semiformal.

Internal Disclosure and Communication

To create conducive internal communication in supporting performance achievement, Bank Sulselbar always creates two-way communication via several means of communication media, among others:

Internal Magazine

Internal magazine is an internal communication media owned by Bank Sulselbar as communication channel to disseminate activity held at Bank Sulselbar, including management program and policy. The employees are also able to contribute constructive recommendation and opinion by sending article to editor in chief.

Management and Employee Gathering Events

To build harmonious communication atmosphere between management and employees, several gathering event for management and employees are accommodated by BOD visits to branch offices, supporting branch offices and cash offices of Bank Sulselbar as well as various internal events, including Family Gathering and sports event.

Note: the meeting of an informal nature, outside the meetings, such as the acara2 company/activity or semiformal.

| Tanggal Tanggal | Acara Kegiatan Acara Kegiatan | Tempat Tempat |
|------------------------------------|--|--------------------------------|
| 10 Januari 2015 10 Januari 2015 | Conference Pers 54 Tahun Bank Sulselbar <i>Conference Pers 54 Tahun Bank Sulselbar</i> | Makassar |
| 13 Januari 2015 13 Januari 2015 | Syukuran HUT PT Bank Sulselbar Ke 54 Tahun dirangkaikan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW <i>Syukuran HUT PT. Bank Sulselbar Ke 54 Tahun dirangkaikan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW</i> | Kantor Pusat PT Bank Sulselbar |
| 13 Januari 2015 13 Januari 2015 | Donor Darah Karyawan & Nasabah PT Bank Sulselbar <i>Donor Darah Karyawan & Nasabah PT Bank Sulselbar</i> | Kantor Pusat PT Bank Sulselbar |
| 13 April 2015 13 April 2015 | Donor Darah Karyawan & Nasabah PT Bank Sulselbar <i>Donor Darah Karyawan & Nasabah PT Bank Sulselbar</i> | Kantor Pusat PT Bank Sulselbar |
| 01-03 Mei 2015 01-03 Mei 2015 | PORSENI BPDSI XI <i>PORSENI BPDSI XI</i> | Yogyakarta |

| Tanggal <i>Tanggal</i> | Acara Kegiatan <i>Acara Kegiatan</i> | Tempat <i>Tempat</i> |
|--|---|---|
| 13 Agustus 2015 13 Agustus 2015 | Donor Darah Karyawan & Nasabah PT Bank Sulselbar <i>Donor Darah Karyawan & Nasabah PT Bank Sulselbar</i> | Kantor Pusat PT Bank Sulselbar |
| 31 Agustus 2015 31 Agustus 2015 | Conference Pers Penghargaan Bank Sulselbar <i>Conference Pers Penghargaan Bank Sulselbar</i> | Makassar |
| 04 September 2015 04 September 2015 | Hari Pelanggan Nasional <i>Hari Pelanggan Nasional</i> | Kantor Pusat & Kantor Cabang Bank Sulselbar |
| 24 September 2015 24 September 2015 | Acara Qurban Hari Raya Idul Adha 1436 H <i>Acara Qurban Hari Raya Idul Adha 1436 H</i> | Kantor Pusat PT Bank Sulselbar |
| 29 Oktober 2015 29 Oktober 2015 | Donor Darah Karyawan & Nasabah PT Bank Sulselbar <i>Donor Darah Karyawan & Nasabah PT Bank Sulselbar</i> | Kantor Pusat PT Bank Sulselbar |
| 12 Desember 2015 12 Desember 2015 | Conference pers "Soft Launching Kartu Debit Bank Sulselbar" <i>Conference pers "Soft Launching Kartu Debit Bank Sulselbar"</i> | Makassar |
| 12-26 Desember 2015 12-26 Desember 2015 | PORSENI rangkaian HUT Bank Sulselbar ke-55 Tahun <i>PORSENI rangkaian HUT Bank Sulselbar ke-55 Tahun</i> | Makassar |

Kode Etik

Code of Conducts

Seluruh pegawai PT. Bank Sulselbar wajib melaksanakan Kode Etik yang telah ditetapkan dalam melaksanakan tugasnya. kode etik ini adalah bentuk implementasi dari nilai perusahaan yaitu integritas.

Kode etik diatur dalam Surat Keputusan Direksi Nomor SK/55/DIR/IV/2012 Tanggal 20 April 2012 Tentang Pedoman Fungsi Kepatuhan, dimana kode etik ini berisikan mengenai, yaitu :

1. Lima Pilar Budaya Kerja PT. Bank Sulselbar
2. Perilaku Pegawai
 - 1) Pegawai selalu melaksanakan tugas dan kewajiban secara tulus ikhlas dengan berlandaskan pada iman dan takwa kepada Tuhan YME.
 - 2) Pegawai selalu menjunjung tinggi dan mentaati kode etik bankir Indonesia dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya.
 - 3) Pegawai selalu tanggap terhadap permintaan pasar dan berorientasikan pada pembangunan nasional.
 - 4) Pegawai selaku berupaya memberikan layanan unggul dengan pendekatan yang bersahabat kepada mitra usahanya.
 - 5) Pegawai selalu bekerja atas dasar prioritas dan rencana dengan standar mutu kerja yang mungkin namun realistis.
 - 6) Pegawai selalu peduli terhadap semua permasalahan di unit kerjanya.
 - 7) Pegawai selalu melaksanakan pengawasan melekat dan menindaklanjuti hasilnya.
 - 8) Pegawai selalu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh inisiatif serta bertanggungjawab atas mutu hasil kerjanya dengan selalu meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakannya tugas dan kewajibannya.
 - 9) Pegawai selalu melaksanakan komunikasi terbuka dengan saling mengingatkan (asah), saling menghargai (asih) dan saling membimbing (asuh).
 - 10) Pegawai melaksanakan tugas dan kewajiban selalu dilandasi semangat kebersamaan.

Employees of PT Bank Sulselbar is regulated to implement Code of Conducts in carrying out their duties, as has been stipulated. The Code of Conducts is manifestation of integrity in corporate values implementation.

Code of Conducts is regulated under Board of Directors Decree Number SK/55/DIR/IV/2012 dated April 20, 2012 regarding Compliance Function Manual, where it contains:

1. PT Bank Sulselbar Five Corporate Cultures.
2. Conducts of Employees
 - 1) Employees have to carry out duty and obligation sincerely based on faith and devotion to God the Almighty.
 - 2) Employees to uphold and comply with Indonesian Banker ethical code in carrying out their duties and obligations.
 - 3) Employees have to be responsive with market demand and oriented towards national development.
 - 4) Employees have to deliver excellent service with friendly approach to the business partners.
- 5) Employees have to work hard based on priority and plan with possible and realistic working quality standard.
- 6) Employees have to be aware of every issue in the working unit.
- 7) Employees have to perform embedded monitoring and following up the result.
- 8) Employees always carry out duty and obligation full of initiative and being responsibility on the quality of working result by always improving professionalism in the duty and obligation implementation.
- 9) Employees are always engaging in open communication by warning each other, respecting each other and guiding each other.
- 10) In carrying out duty and obligation, the employees always refer to spirit of unity.

3. Etika Kerja

- 1) Patuh dan taat pada ketentuan perundang dan peraturan yang berlaku.
- 2) Melakukan pencatatan yang benar mengenai segala transaksi yang bertalian dengan kegiatan bank.
- 3) Menghindari diri dari persaingan tidak sehat.
- 4) Tidak menyalahgunakan wewenang untuk kepentingan pribadi.
- 5) Menghindari diri dari keterlibatan pengambilan keputusan dalam hal terdapat pertentangan kepentingan.
- 6) Menjaga kerahasiaan bank dan nasabah.
- 7) Memperhitungkan dampak merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan bank terhadap keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan.
- 8) Tidak menerima hadiah atau imbalan untuk memperkaya diri dan keluarga.
- 9) Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesi.

4. Etika Jabatan Direksi

- 1) Etika Keteladanan.
- 2) Etika Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan.
- 3) Etika berkaitan dengan keterbukaan dan kerahasiaan informasi.
- 4) Etika berkaitan dengan peluang perseroan.
- 5) Etika berkaitan dengan keuntungan pribadi.
- 6) Etika berkaitan dengan benturan kepentingan.
- 7) Etika berkaitan dengan penyuapan.
- 8) Etika berkaitan dengan prinsip kehati-hatian.

5. Etika Jabatan Dewan Komisaris

- 1) Etika berkaitan dengan keteladanan.
- 2) Etika berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
- 3) Etika berkaitan dengan keterbukaan dan kerahasiaan informasi.
- 4) Etika berkaitan dengan peluang perseroan.
- 5) Etika berkaitan dengan benturan kepentingan.
- 6) Etika berkaitan dengan penyuapan.
- 7) Etika berkaitan dengan prinsip kehati-hatian.

3. Work Ethic

- 1) Comply and obey with prevailing Law and regulation
- 2) Correct administration for every transaction related with the Bank's activity.
- 3) Prevent unfair competition.
- 4) Not abusing authority for personal interest.
- 5) Prevent involvement in decision making with conflict of interest.
- 6) Protect confidentiality of the Bank and customers.
- 7) Calculate loss impact from every policy implemented by the Bank towards economic, social and environmental conditions.
- 8) Not accepting gift or gratification for wealth of self and families.
- 9) Not committed dishonor action that may harm professional imaging.

4. Board of Directors Position Ethics

- 1) Role Model Ethics.
- 2) Compliance Ethics with prevailing Law.
- 3) Ethics related with Information disclosure and confidentiality.
- 4) Ethics related with the Company's opportunity.
- 5) Ethics related with personal interest.
- 6) Ethics related with conflict of interest.
- 7) Ethics related with bribery.
- 8) Ethics related with prudential banking principle.

5. Board of Commissioners Position Ethics

- 1) Role Model Ethics.
- 2) Compliance Ethics with prevailing Law.
- 3) Ethics related with Information disclosure and confidentiality.
- 4) Ethics related with the Company's opportunity.
- 5) Ethics related with conflict of interest.
- 6) Ethics related with bribery.
- 7) Ethics related with prudential banking principle.



Sebagaimana telah disebutkan di atas, kode etik ini berlaku untuk semua tenaga kerja PT. Bank Sulselbar baik outsourcing, kontrak maupun pegawai tetap dan Direksi serta Dewan Komisaris. Agar kode etik ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka telah dibuatkan Pernyataan tahunan yang diperbarui setiap tahunnya.

Penyebarluasan Kode Etik

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Perseroan melalui Group Kepatuhan untuk menerapkan dan menegakkan kode etik ini adalah :

- Sosialisasi kepada seluruh tenaga kerja Bank Sulselbar.
- Membuat pengaduan kode etik dimana setiap karyawan atau unsur-unsur bank yang menemukan pelanggaran kode etik untuk segera melaporkan ke Group SDM dengan melampirkan bukti-bukti agar dapat ditindaklanjuti oleh Manajemen Bank Sulselbar.

As stated above, the Code of Conducts prevails for all employees of PT Bank Sulselbar, covering outsourcing, contracted and permanent employees as well as Board of Commissioners and Board of Directors. That this Code of Conducts to be firmly implemented, an annual Integrity Pact has been made and annually updated.

Code of Conducts Dissemination

Efforts taken by the Company through Compliance Group to implement and enforce the Code of Conducts are among others:

- Socialization for all employees of Bank Sulselbar.
- Prepare Code of Conducts complaints where every employee or elements of the Bank who figure out any violation against code of conduct to immediately report to HR Group by attaching evident to be handled by Management of Bank Sulselbar.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Seiring dengan dinamika bisnis yang semakin kompleks, maka kemungkinan tingkat dan pola *fraud*/penyimpangan pengelolaan Bank Sulselbar juga semakin meningkat. Berdasarkan pada prinsip aman, responsif, transparan, akuntabel dan bertanggungjawab, diperlukan upaya optimalisasi peran serta dari jajaran pengurus dan karyawan dalam mengungkap pelanggaran yang terjadi di lingkungan Bank Sulselbar.

Whistleblowing System adalah suatu mekanisme pengaduan/pelaporan/pengungkapan mengenai dugaan atau sedang atau telah terjadi *Fraud*. Bank Sulselbar telah memiliki *whistleblowing System* sebagaimana ditetapkan melalui Surat Edaran Direksi Nomor SE/001/DIR/I/2016 tanggal 4 Januari 2016 Tentang Standar Operasional Prosedur *Whistleblowing System*.

Mekanisme Whistleblowing System

Kriteria Pelaporan

Penyampaian laporan dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh pelapor harus memberikan kecukupan informasi yang memenuhi kriteria 5W+1 sebagai berikut:

1. *What* (APA), mempertanyakan kecurangan atau penyimpangan apa yang terjadi atau indikasi berupa penyimpangan apa yang dapat diungkap dari informasi awal.
2. *Who* (Siapa), untuk mengidentifikasi siapa pelaku dan menentukan posisi pelaku dalam struktur organisasi apa tugas dan wewenangnya sesuai deskripsi kerja. Dipertanyakan dan ditentukan pula siapa pihak-pihak yang perlu diminta keterangan atau diwawancara.
3. *When* (Kapan), identifikasi kapan terjadinya penyimpangan atau kecurangan.
4. *Where* (Di mana), untuk menentukan tempat terjadinya penyimpangan atau kecurangan.
5. *Why* (Mengapa), identifikasi penyebab terjadinya penyimpangan atau kecurangan.

In line with more complex business dynamics, possibility of fraud/violation level and pattern in the management of Bank Sulselbar is also raising. Based on security, responsive, transparent, accountable and responsibility principles, optimization of role and participation from the management and employees are needed to reveal fraud in Bank Sulselbar's circumstances.

Whistleblwoing System is a complaint/reporting/investigation mechanism regarding fraud indication or event. Bank Sulselbar has already had Whistleblowing System as stipulated under Board of Directors Circular Decree Number SE/001/DIR/I/2016 dated January 4, 2016 regarding Whistleblowing System Standard Operating Procedure.

Whistleblowing System Mechanism Reporting Criteria

Fraud indication report submission by the whistleblower has to concern sufficient information that meets 5W + 1 criteria, as follows:

1. *What*, questioning kind of fraud or violation occurred or indicated as type of fraud to be revealed from initial information.
2. *Who*, to identify the suspect in determining his/her position in the organization structure regarding duty and authority according to job description. It is also questioning and determining several parties who need to be asked or interviewed.
3. *When*, identification of fraud or violating time frame.
4. *Where*, to determine location of the fraud or violation.
5. *Why*, identification of fraud or violation cause.

6. *How* (Bagaimana), dipertanyakan bagaimana cara atau modus operandi penyimpangan atau kecurangan tersebut dan tindakan pihak-pihak yang terlibat. Pada informasi awal, biasanya sulit untuk mengidentifikasi modus operandinya, tetapi dapat diperkirakan berdasarkan jenis penyimpangan atau kecurangan.

Tata Cara Pelaporan

Pelapor dapat menyampaikan laporan secara lisan maupun tertulis tentang dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai, Direksi atau Dewan Komisaris kepada Grup Audit Intern dan Anti Fraud.

Apabila laporan yang diterima secara lisan akan dicatat pada buku registrasi, dan diminta kepada pelapor untuk menyampaikan secara tertulis, melalui saluran yang telah disediakan Perusahaan dibawah ini, yaitu :

| | |
|-----------|--|
| Alamat | : PT. Bank Sulselbar Jl. Dr. Ratulangi No. 16, Makassar, Sulawesi Selatan. |
| Telephone | : 0411-859171-74 ext. 5503/5505 (GAI) |
| Fax | : 0411-8111915 |
| E-mail | : antifraud@banksulselbar.co.id |

Kerahasiaan dan Perlindungan Pelapor

Identitas Pelapor wajib dijaga kerahasiannya oleh penerima dan pengelola pengaduan, sedangkan bagi terlapor tetap diperlakukan sesuai dengan asas praduga tak bersalah.

Untuk menghindari segala bentuk ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan/perbuatan yang tidak menyenangkan dari pihak manapun, Direksi wajib memberikan bantuan perlindungan kepada whistleblower apabila diperlukan sebagaimana yang diatur di dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

6. *Why*, questioning how the method or modus operandi of the violation or fraud and action committed by involved parties. During the initial information phase, it is usually hard to identify the modus operandi; thus, it can be projected based on type of violation or fraud.

Whistleblowing System Mechanism

The whistleblower may submit report in verbal and written reports regarding fraud indication omitted by employees, Board of Directors or Board of Commissioners to Internal Audit and Anti Fraud Groups.

If the report is verbally accepted, it will be registered in the registration book, and will ask the whistleblower to submit written report by means of several channels provided by the Company, as follows:

| | |
|-----------|--|
| Address | : PT. Bank Sulselbar Jl. Dr. Ratulangi No. 16, Makassar, Sulawesi Selatan. |
| Phone | : 0411-859171-74 ext. 5503/5505 (GAI) |
| Facsimile | : 0411-8111915 |
| E-mail | : antifraud@banksulselbar.co.id |

Protection to Whistleblower

Identity of the whistleblower has to be protected for the confidentiality by the report receiver and manager, however, the whistleblower will be treated under presumption of innocence principle.

To avoid every kind of threat, abuse, punishment or other displeased actions from any party, the Board of Directors has to provide protection to the whistleblower if needed as stipulated under prevailing Law.

Sanksi bagi Pelapor

Bagi pegawai yang menyampaikan laporan palsu atau fitnah atau laporan yang mengandung unsur itikad tidak baik yang dapat merugikan perusahaan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan internal yang berlaku dan dapat dilaporkan kepada aparat Penegak Hukum.

Khusus pihak luar yang mengirimkan laporan palsu tersebut perlakunya adalah sama dengan pelapor dari pihak intern yaitu dilaporkan pada aparat penegak hukum.

Punishment for the Whistleblower

For employees who submit false or slander report without good will that may bring loss to the Company, they may be charged by punishment in accordance with prevailing internal provisions and reported to the Legal Apparatus.

Especially for external whistleblower who submits the false report, the treatment will be the same with internal whistleblower which will be reported to legal apparatus.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris

Board of Directors and Board of Commissioners Diversity Policy

Keberagaman Direksi

Ketentuan tentang keberagaman komposisi Direksi dimuat dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Perseroan. Hal-hal yang terkait dengan komposisi Direksi diatur sebagai berikut:

1. Jumlah anggota Direksi berjumlah 3 (tiga) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama; 2 (dua) orang Direktur.
2. Direksi dipimpin oleh Direktur Utama.
3. Anggota Direksi wajib berkewarganegaraan Indonesia
4. Seluruh anggota Direksi wajib berdomisili di Indonesia.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Ketentuan tentang keberagaman komposisi Dewan Komisaris dimuat dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Perseroan. Hal-hal yang terkait dengan komposisi Dewan Komisaris diatur sebagai berikut:

1. Komposisi dari Dewan Komisaris harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan, antara lain namun tidak terbatas di bidang pengaturan mengenai Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*), dan mengenai perseroan terbatas.
2. Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen. Paling kurang 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki komposisi yang cukup beragam baik dalam hal latar belakang pendidikan, pengalaman pekerjaan maupun usia.

Hingga saat ini belum terdapat kebijakan yang mengatur secara khusus keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan komposisi maupun kriteria

Board of Directors Diversity

Board of Directors composition diversity policy is disclosed in Board of Directors Charter. Several aspects related with Board of Directors composition is regulated as follows:

1. Number of Board of Directors members are 3 (three) Directors, comprising of 1 (one) President Director; 2 (two) Directors.
2. Board of Directors is chaired by President Director.
3. Board of Directors members have to live in Indonesia.

Board of Commissioners Composition Diversity Policy

Board of Directors composition diversity policy is disclosed in Board of Commissioners Charter. Several aspects related with Board of Directors composition is regulated as follows:

1. Board of Commissioners composition has to comply with the Law, including but not limited on Good Corporate Governance Regulation and limited company law.
2. Board of Commissioners is chaired by President Commissioner. The Board of Commissioner consists of Commissioner and Independent Commissioner. At least 30% (thirty per cent) of the Board of Commissioners members are Independent Commissioners.

Board of Commissioners and Board of Directors have variety compositions both in terms of education, career history and age.

There is no special policy that particularly regulates Board of Commissioners and Board of Directors composition diversity based on distinctive composition and criteria nowadays.

tertentu. Namun pada prinsipnya, Direksi yang diangkat tentunya telah lulus *fit and proper test* serta memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing sehingga sangat dimungkinkan yang bersangkutan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Sementara itu, Perseroan juga tidak mengatur secara khusus mengenai keberagaman dalam hal umur dan jenis kelamin dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

Principally, the Board of Directors appointed have passed fit and proper test and have competency in each fields that he/she possibly has different educational background. Meanwhile, the Company also does not particularly regulate diversity in age and gender aspects in the Board of Commissioners and Board of Directors composition.

| Nama Nama | Jabatan Jabatan | Pendidikan Pendidikan | Keahlian Keahlian | Usia Usia | Jenis Kelamin Jenis Kelamin |
|---|--|--|--|--------------|--------------------------------------|
| Komisaris <i>Board of Commissioners</i> | | | | | |
| H. Andi Muallim | Komisaria Utama/ Independen Komisaria Utama/ Independen | <ul style="list-style-type: none"> Sarjana Hukum dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 1977 Master di bidang Administrasi Publik dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2001 Sarjana Hukum dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 1977 Master di bidang Administrasi Publik dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2001 | Hukum dan Administrasi publik Leadership Hukum dan Administrasi publik Leadership | 62 | Laki-laki Laki-laki |
| H. A. Tjoneng Mallombasang | Komisaris Independen Komisaris Independen | <ul style="list-style-type: none"> Sarjana Administrasi dari STIA LAN-RI tahun 1976 Master bidang Ekonomi Pembangunan dari Senior University International Jakarta tahun 1999. Sarjana Administrasi dari STIA LAN-RI tahun 1976 Master bidang Ekonomi Pembangunan dari Senior University International Jakarta tahun 1999. | Ekonomi Pembangunan Ekonomi Pembangunan | 69 | Laki-laki Laki-laki |
| H. Natali Ikawidjaja | Komisaris Independen Komisaris Independen | <ul style="list-style-type: none"> Sarjana MIPA dari Universitas Pakuan Bogor Jawa Barat tahun 1987 Master di bidang ekonomi/ manajemen pemasaran dari Universitas Hasanuddin tahun 2001 Sarjana MIPA dari Universitas Pakuan Bogor Jawa Barat tahun 1987 Master di bidang ekonomi/ manajemen pemasaran dari Universitas Hasanuddin tahun 2001 | Pemasaran Pemasaran | 52 | Laki-laki Laki-laki |

| Nama <i>Nama</i> | Jabatan <i>Jabatan</i> | Pendidikan <i>Pendidikan</i> | Keahlian <i>Keahlian</i> | Usia <i>Usia</i> | Jenis Kelamin <i>Jenis Kelamin</i> |
|----------------------------------|---|--|--|----------------------------|--|
| Prof. Muhammad Amri | Komisaris independen <i>Komisaris Independen</i> | <ul style="list-style-type: none"> Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin tahun 1989 Master di bidang ekonomi/ manajemen dari University of Philippines tahun 1995 Doctor of Philosophy dari University of Philippines tahun 2001 <ul style="list-style-type: none"> <i>Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin tahun 1989</i> <i>Master di bidang ekonomi/ manajemen dari University of Philippines tahun 1995</i> <i>Doctor of Philosophy dari University of Philippines tahun 2001</i> | | 49 | Laki-laki <i>Laki-laki</i> |
| Direksi <i>Direksi</i> | | | | | |
| H. Andi Muhammad Rahmat | Direktur Utama <i>Direktur Utama</i> | <ul style="list-style-type: none"> Sarjana Sospol Administrasi Keuangan Negara dari Universitas Hasanuddin tahun 1988 Magister Manajemen dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2000 <ul style="list-style-type: none"> <i>Sarjana Sospol Administrasi Keuangan Negara dari Universitas Hasanuddin tahun 1988</i> <i>Magister Manajemen dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2000</i> | Manajemen Perbankan Manajemen Perbankan | 52 | Laki-laki <i>Laki-laki</i> |
| H. Harris Saleng | Direktur Kepatuhan <i>Direktur Kepatuhan</i> | <ul style="list-style-type: none"> Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin tahun 1984 Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin tahun 1984 | Manajemen Perbankan Manajemen Perbankan | 59 | Laki-laki <i>Laki-laki</i> |
| H. Ambo Samsuddin | Direktur Umum <i>Direktur Umum</i> | <ul style="list-style-type: none"> Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin tahun 1986 gelar Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada pada tahun 2002. <ul style="list-style-type: none"> <i>Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin tahun 1986</i> <i>gelar Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada pada tahun 2002.</i> | Manajemen Perbankan Manajemen Perbankan | 53 | Laki-laki <i>Laki-laki</i> |

Penanganan Benturan Kepentingan

Handling Conflicts of Interest

Mengenai Benturan Kepentingan, telah diatur dalam Kode Etik Pegawai Bank. Kode etik ini berlaku bagi seluruh pegawai baik itu *outsourcing* maupun tetap, Direksi dan Dewan Komisaris, dan sebagai bentuk ketersediaannya untuk mengikuti dan mentaati aturan tersebut, kesemuanya telah menandatangani Surat Pernyataan untuk patuh dan melaksanakan Kode Etik tersebut.

Pada tahun 2014 yang lalu, Bank Sulselbar belum memiliki Buku Pedoman yang mengatur mengenai Benturan Kepentingan dikarena Kode etik dianggap sudah memenuhi hal tersebut. Namun, pada tahun 2015 dengan melihat perkembangan usaha dan efektivitas dari aturan dalam kode etik yang mengatur benturan kepentingan pada kegiatan usaha sehari-hari Bank Sulselbar, Group Kepatuhan menginisiasi untuk membuat buku pedoman yang mengatur khusus mengenai benturan kepentingan tersebut.

Buku Pedoman Perusahaan benturan kepentingan tersebut ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor SK/141/DIR/XII/2015 Tanggal 17 Desember 2015 Tentang Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Kebijakan dan Prosedur Penanganan Benturan Kepentingan.

Penyusunan ini pertama kali dilakukan dengan meminta kepada pegawai, Direksi dan Dewan Komisaris untuk memberikan masukan, pengujian melalui Dewan Komisaris dan terakhir dilakukan sosialisasi kepada segenap karyawan Bank Sulselbar.

Dalam Buku Pedoman Perusahaan Kebijakan dan Prosedur Penanganan benturan kepentingan tersebut diatur antara lain, yaitu :

1. Bagian 1 Pendahuluan;
 2. Bagian 2 Kebijakan Benturan Kepentingan;
 3. Bagian 3 Pengelolaan Benturan Kepentingan;
 4. Bagian 4 Pencegahan Perdagangan yang melibatkan Orang Dalam (*Insider Trading*);
 5. Bagian 5 Tukar-Menukar Perjamuan & Hadiah;
 6. Bagian 6 Benturan Kepentingan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait;
1. Chapter 1 Introduction;
 2. Chapter 2 Conflict of Interest Policy;
 3. Chapter 3 Conflict of Interest Policy;
 4. Chapter 4 Insider Trading Prevention;
 5. Chapter 5 Gratification & Reward Transaction;
 6. Chapter 6 Conflict of Interest in Fund Provision to Related Party;

Conflict of interest issue has been regulated in Code of Conducts for Bank's employee. The Code of Conducts prevails for all employees both outsourcing and permanent employes, Board of Directors and Board of Commissioners as well as manifestation of their commitment to comply and obey the regulation, all of these parties have signed Integrity Pact and implement this Code of Conducts.

In 2014, Bank Sulselbar did not have Manual Book to regulate Conflict of Interest due the Code of Conducts was considered had been sufficient. However, in 2015, by concerning progress of business and effectiveness of the regulation in Code of Conducts that governs conflict of interest in Bank Sulselbar's daily business activity, Compliance Group initiated preparation of manual book that especially regulated the conflict of interest.

The Conflict of Interest Manual Book is stipulated under Board of Directors Decree Number SK/141/DIR/XII/2015 dated December 17, 2015 regarding Conflict of Interest Policy and Procedure Manual Book (BPP).

The preparation was firstly conducted by proposing the employees, Board of Directors and Board of Commissioners to provide recommendation, evaluation via Board of Commissioners and finally implemented socialization to all employees of Bank Sulselbar.

In the Conflict of Interest Policy and Procedure Manual Book, several aspects regulated are as follows:

7. Bagian 7 Prosedur Penyampaian dan penerimaan informasi;
8. Bagian 8 Penutup

Selama tahun 2015, tidak ditemukan terjadi benturan kepentingan baik itu dikalangan Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi.

Adapun informasi lebih lengkap dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

7. *Chapter 7 Information Disclosure and Receiving Procedure;*
8. *Chapter 8 Closing*

Throughout 2015, there was no conflict of interest among the employees, Board of Commissioners and Board of Directors.

More comprehensive information is explained in table below:

| No No | Nama dan Jabatan pihak yang memiliki benturan kepentingan <i>Name and Position of Parties with Conflict of Interest</i> | Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan <i>Name and Position of Decision Makers</i> | Jenis Transaksi <i>Type of Transaction</i> | Nilai Transaksi (jutaan Rupiah) <i>Transaction Value (million Rupiah)</i> | Keterangan <i>Description</i> |
|----------|--|---|---|--|----------------------------------|
| | | NIHIL NIHIL | | | |

Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Implementation of Bank Compliance Function

1. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan ketahanan perbankan. Pelaksanaan fungsi kepatuhan senantiasa menekankan pada peran aktif dari seluruh elemen organisasi kepatuhan yang terdiri dari Direktur Kepatuhan, Pimpinan Group Kepatuhan dan staff Group Kepatuhan.

Dalam pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Bank berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/2/PBI/2011 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum dan kebijakan Intern Bank melalui Surat Keputusan Direksi PT. Bank Sulselbar Nomor SK/55/DIR/IV/2012 Tanggal 20 April 2012 Tentang Pedoman Fungsi Kepatuhan.

Dalam struktur organisasi Group Kepatuhan PT Bank Sulselbar, terbagi atas 2 (dua) Departement yaitu Departement Kebijakan dan Kepatuhan dan Departemen Pengenalan Nasabah untuk melakukan pengawasan dan pemantauan pada 34 (tiga puluh empat cabang) dan 41 (empat puluh satu) kantor Kas dengan Total Asset diatas Rp. 10 (sepuluh) triliyun.

Group Kepatuhan disupervisi oleh Direktur Kepatuhan yang mana dipilih dan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan terlebih dahulu memperoleh rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi dan telah lulus fit and proper test dari Otoritas Jasa Keuangan.

Namun terdapat kekurangan sumber daya manusia yang perlu ditindaklanjuti yaitu belum adanya pegawai yang secara khusus melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan untuk Unit Usaha Syariah sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

1. Bank Compliance Function Implementation

Implementation of Compliance Function is one of important element to improve banking resilience. The compliance function implementation will always emphasize active role from entire organization element comprising of Compliance Director, Compliance Group Head and Compliance Group Staff.

In the implementation of Compliance Function, the Bank refers to Bank Indonesia Regulation (PBI) Number 13/2/PBI/2011 regarding Compliance Function Implementation in Commercial Banks and Bank Internal Policy under PT Bank Sulselbar Board of Directors Decree Number SK/55/DIR/IV/2012 dated April 20, 2012 concerning Compliance Function Manual.

In PT Bank Sulselbar Compliance Group Organization Structure, it is divided into 2 (two) Departments which are Policy and Compliance Department and Know Your Customer Principle to perform monitoring and supervision in 34 (thirty four) branches and 41 (fourty one) Cash Offices with total assets more than Rp10 (ten) trillion.

Compliance Group is supervised by Compliance Director who was selected and appointed by General Meetings of Shareholders after obtaining recommendation from Remuneration and Nomination Committee and passed fit and proper test from Financial Service Authority.

However, there was a weakness in Human Resources that needs to be followed-up which was unavailability of dedicated employees to perform monitoring and supervision on Compliance function implementation for Sharia Business Unit as regulated in Bank Indonesia Regulation Number 13/2/PBI/2011 concerning Compliance Function Implementation in Commercial Banks.

Direktur Kepatuhan terus mencanangkan kepada seluruh manajemen Bank dan Kantor Cabang untuk meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dalam melaksanakan aktivitas fungsional perbankan.

Berbagai tindakan dan langkah yang telah dilakukan mampu menciptakan budaya kepatuhan yang bisa direalisasikan pada setiap unit kerja Bank sehingga keseragaman dalam pemahaman terhadap ketentuan internal dan eksternal dapat berjalan dengan baik.

Direktur kepatuhan dengan dibantu Group Kepatuhan telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menciptakan budaya kepatuhan dan peningkatan kualitas penerapan fungsi kepatuhan, antara lain :

- 1) Berkoordinasi dengan Group Manajemen Risiko dalam mengelola Risiko Kepatuhan.
- 2) Mensosialisasikan ketentuan dan peraturan maupun perundang-undangan dari Pemerintah maupun Regulator yang terbaru kepada seluruh Unit di Kantor Pusat dan Kantor Cabang.
- 3) Memastikan kepatuhan Bank terhadap Komitmen yang dibuat oleh Bank kepada otoritas pengawas yang berwenang.
- 4) Pengkajian rencana penerapan regulasi terbaru yang terkait kegiatan usaha Bank.
- 5) Pengkajian program Aplikasi APU dan PPT dengan mengacu kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- 6) Pembinaan melalui memorandum dan pemberian opini kepatuhan terhadap penerapan budaya kepatuhan dalam kegiatan operasional.
- 7) Pemantauan rutin terhadap pelaporan yang wajib disampaikan kepada regulator untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran kewajiban pelaporan.
- 8) Pengkajian/pemberian opini kepatuhan terhadap pengajuan fasilitas kredit/pembentukan dengan nilai nominal tertentu.
- 9) Memberikan masukan dan kajian kepada anggota Direksi lainnya.
- 10) Menetapkan sasaran strategis dan penyusunan rencana kegiatan dalam rangka mendorong

Compliance Function is consistently implemented to entire Bank's management and Branch Office to improve compliance with regulation in performing banking functional activity.

Various initiatives and actions that have been carried out including compliance culture creation to be realized in every Bank's working unit that uniformity in understanding with internal and external regulations can be well implemented.

Supported with Compliance Group, the Compliance Director also has issued several policies to establish compliance culture and improve quality of compliance function implementation, among others:

1. Coordinated with Risk Management Group in managing Compliance Risk.
2. Socializing up-to-date provision and regulation as well as Law issued by the Government and Regulator to all Units at Head Office and Branch Office.
3. Ensuring Bank's compliance with commitment made by the Bank to authorized monitoring agency.
4. Reviewing up-to-date regulation implementation plan in relation with Bank's business activity.
5. Reviewing APU and PPT application program referring to prevailing law and regulation.
6. Development by memorandum and compliance opinion administration upon compliance culture implementation in operational activity.
7. Periodic monitoring upon mandatory regulation to the regulator to ensure there is no violation against reporting obligation.
8. Compliance review/opinion administration upon loan/financing facility proposal.
9. Providing recommendation and review to other Board of Directors members.
10. Stipulating strategic target and activity plan preparation to encourage compliance culture

terciptanya budaya kepatuhan dalam rencana kerja kepatuhan dan rencana bisnis bank antara lain melalui program-program pelatihan dengan melibatkan group terkait.

- 11) Melakukan pemantauan/monitoring atas profil dan transaksi nasabah
- 12) Menciptakan keselarasan antara kebijakan dan prosedur Bank dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- 13) Memberikan arahan dalam melakukan pengkinian buku pedoman / SOP internal Bank.
- 14) Menetapkan arah kebijakan dan strategi kegiatan kepatuhan dalam rencana kerja tahunan dan rencana bisnis bank.

Indikator Kepatuhan dan Pengenaan Sanksi

Adapun indikator kepatuhan mencakup antara lain :

- 1) Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)
- Rasio KPMM atau CAR Bank Sulselbar untuk 5 (lima) tahun terakhir selalu diatas batas maksimum yang dipersyaratkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Adapun KPMM Bank Sulselbar selama 5 (lima) tahun terakhir adalah :

| Rasio Per Desember <i>Ratio Per December</i> | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Rasio KPMM / CAR (%) <i>CAR Ratio (%)</i> | 26.76% | 24.83% | 23.47% | 21.90% | 21.29% |

- 2) Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
- Peraturan yang mengatur Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), diatur pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/3/PBI/2005 dan terakhir kali dirubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/13/PBI/2006. Pada peraturan tersebut diatur bahwa maksimum pemberian kredit/pembiasaan kepada pihak terkait sebesar 10% (sepuluh persen) dari Modal dan maksimum pemberian kredit/pembiasaan kepada pihak tidak terkait untuk perindividu adalah sebesar 20% (dua puluh persen) dan kelompok adalah sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari modal.

creation in compliance work plan and bank business plan namely through training programs involving related groups.

11. *Performing review/monitoring on customer's profile and transaction.*
12. *Creating conformity between Bank policy and procedure with prevailing regulation and Law.*
13. *Providing direction to update Bank Internal Manual Book/SOP.*
14. *Stipulating compliance activity policy and strategy direction in annual work plan and bank business plan.*

Compliance Indicators and Punishment

Compliance indicators include:

- 1) *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) Regulation CAR ratio of Bank Sulselab for the last 5 (five) years are always exceeding maximum limit required in Bank Indonesia Regulation Number 14/18/PBI/2012 regarding Minimum Capital Adequacy Ratio Regulation for Commercial Banks. CAR of Bank Sulselbar since the last 5 (five) years are as follows:*

- 2) *Legal Lending Limit (BMPK)*

Legal Lending Limit (BMPK) Regulation is declared in Bank Indonesia Regulation Number 7/3/PBI/2005 with the latest amendment under Bank Indonesia Regulation Number 8/13/PBI/2006. In this regulation, legal lending limit for loan/financing for related party is regulated 10% (10 per cent) from Capital an maximum loan/financing disbursement to non-related party was 20% (twenty per cent) for individual and 25% (twenty per cent) for collegial from the capital.

Selama 5 (lima) tahun berturut-turut Bank Sulselbar tidak melakukan pelanggaran batas maksimum pemberian kredit tersebut.

For 5 (years) in a row, Bank Sulselbar did not violate this legal lending limit provision.

3) Non Performing Loan (NPL)

Perkembangan *Non Performing Loan* untuk 5 (lima) tahun terakhir Bank Sulselbar adalah :

3) Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan progress for the last 5 (five) years in Bank Sulselbar is as follows:

| Rasio Per Desember Ratio as of December | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|--|-------|-------|-------|-------|-------|
| NPL Gross (%) <i>NPL Gross (%)</i> | 0.65% | 0.86% | 1.19% | 1.39% | 2.02% |
| NPL Nett (%) <i>NPL Nett (%)</i> | 0.28% | 0.28% | 0.39% | 0.47% | 1.78% |

4) Posisi Devisa Netto

Bank Sulselbar bukanlah merupakan Bank Devisa, sehingga PT. Bank Sulselbar tidak dapat dikenakan Peraturan Bank Indonesia mengenai Posisi Devisa Netto.

4) Net Open Position

Bank Sulselbar is not a Foreign Exchange Bank that PT Bank Sulselbar is not subject of Bank Indonesia Regulation concerning Net Open Position.

5) Denda

Denda yang dikenakan kepada Bank, baik dari Otoritas Jasa Keuangan maupun dari Kantor Pajak mengalami peningkatan pada tahun 2015. Adapun rincian denda tersebut adalah :

5) Penalty

Penalty charged by the Bank, both from Financial Service Authority and Tax Agency were higher in 2015. Detail of the penalty is as follows:

a. Denda dari Kantor Pajak

Rp25.535.808,-

a. Penalty from Tax Agency amounted

Rp25,535,808.

b. Denda dari Otoritas Jasa Keuangan

Rp331.790.773,-

b. Penalty from Financial Service Authority

amounted Rp331,790,773.

c. Total Keseluruhan Denda

Rp357.326.581,-

c. Total penalty amounted

Rp357,326,581.

Terbilang : Tiga ratus lima puluh tujuh juta Tiga ratus dua puluh enam ribu Lima ratus delapan puluh satu rupiah.

Or expressed three hundred and fifty million three hundred and twenty six thousand five hundred and eighty one rupiah.

Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Selain menjalankan fungsi kepatuhan, Group Kepatuhan Bank juga bertanggungjawab atas penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) dengan pembentuk Unit Kerja Khusus (UKK) pada Kantor Pusat. Dengan senantiasa melakukan evaluasi, pemantauan dan sosialisasi atas pelaksanaan penerapan program APU & PPT.

Anti Money Laundering and Terrorism Financing Prevention

Besides carrying out compliance function, Bank's Compliance Group is also being responsible on Anti Money Laundering and Terrorism Financing Prevention (APU & PPT) by establishing Special Unit (UKK) in Head Office. Within continuous evaluation, monitoring and socialization on the implementation of APU & PPT program.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia sebagai regulator telah melakukan penyesuaian terhadap ketentuan OJK/Bank Indonesia mengenai APU & PPT yang selama ini diterapkan, dalam rangka hormonisasi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan standar internasional.

Penyesuaian ketentuan tersebut dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/27/PBI/2012, tanggal 28 Desember 2012 yang menggantikan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/28/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 dengan perihal Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, serta Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 dengan perihal yang sama.

Sepanjang 2015, Bank melakukan beberapa upaya pelaksanaan Program APU & PPT. Bank telah melakukan pelatihan terhadap petugas UKPN cabang dan Karyawan lainnya sebagai bagian dari sosialisasi dan penegasan kembali pelaksanaan program APU & PPT.

Terhadap program Aplikasi AML yang dimiliki oleh Bank dimana sehubungan dengan temuan Otoritas Jasa Keuangan terhadap Aplikasi AML tersebut dan keluhan dan masukan dari Petugas UKPN cabang, program Aplikasi AML yang dimiliki Bank dilakukan perbaikan untuk memenuhi komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Adapun sosialisasi terkait APU & PPT kepada karyawan yang berada pada bagian operasional bank yang terdiri atas :

- Pelatihan dasar baik kepada karyawan baru.
- Pelatihan teknikal, diberikan kepada tim KYC local dan Fronliners.

Sementara, untuk aktivitas pelaporan dan tindak lanjut permintaan otoritas baik itu PPATK dan KPK adalah :

Financial Service Authority (OJK)/Bank Indonesia as regulator has adjusted OJK/Bank Indonesia concerning APU & PPT as currently implemented, to harmonize prevailing law and regulation with international standard.

This regulatory adjustment is stated in Bank Indonesia Regulation Number 14/27/PBI/2012 dated December 28, 2012 that revised Bank Indonesia Regulation Number 11/28/PBI/2009 dated July 1, 2009 regarding Anti Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Program and Bank Indonesia Circular Letter Number 15/21/DPNP dated June 14, 2013 with the same concern.

Throughout 2015, Bank implemented several API & PPT Program initiative. Bank had organized training for UKPN branch officer and other employees as part of socialization and refreshment of APU & PPT Program.

In term of AML Application program existed in the Bank that is also related with Financial Service Authority finding on the AML Application as well as complaint and recommendation from UKPN branch officer, the AML application program existed in the Bank was improved to fulfill commitment of the Bank with Financial Service Authority.

APU & PPT socialization to Bank's operational employees comprised of:

- Basic training for new employees.
- Technical training, for local KYC team and Frontliners.

However, for reporting activity and authority recommendation follow-up either coming from PPATK and KPK are as follows :

| No No | Aktivitas Activity | Tahun 2015 (Laporan) 2015 (Reporting Year) |
|----------|---|--|
| 1 | Melaporkan Transaksi Keuangan Tunai (CTR) ≥ Rp. 500 Juta <i>Melaporkan Transaksi Keuangan Tunai (CTR) ≥ Rp. 500 Juta</i> | 581 |
| 2 | Transaksi Keuangan Mencurigakan (STR) <i>Transaksi Keuangan Mencurigakan (STR)</i> | 171 |
| 3 | Menindaklanjuti permintaan data dan informasi rekening/keuangan dari : <i>Menindaklanjuti permintaan data dan informasi rekening/keuangan dari :</i> | |
| | • PPATK/PPATK | 07 |
| | • KPK/KPK | 15 |

Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Tahun 2015

Secara umum pelaksanaan fungsi kepatuhan untuk menciptakan budaya kepatuhan pada Bank Sulselbar masih kurang. Hal ini diindikasikan dengan meningkatnya denda yang dikenakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan meningkatnya pula kecurangan/fraud yang dilakukan oleh pegawai Bank Sulselbar.

Sehubungan dengan hasil evaluasi tersebut, Group Kepatuhan telah menyusun langkah-langkah baru untuk membangun budaya kepatuhan pada setiap individu yang bekerja pada Bank Sulselbar.

Penyediaan dana kepada Pihak terkait (related party) dan Penyediaan dana besar (large exposure)

Pedoman yang mengatur tentang penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) telah dimiliki oleh Bank Sulselbar. Dalam pedoman tersebut telah diatur mengenai kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang wajib dilaksanakan sebelum menyediakan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar termasuk monitoring dan penyelesaian permasalahan apabila ada.

Dalam penyediaan dana, pihak manajemen telah bertindak independent dalam artian tidak terdapat intervensi dari pihak terkait dan/atau pihak lainnya dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan kemampuan permodalan Bank. Selama tahun 2015 tidak terjadi pelampaunan dan pelanggaran BMPK dan hal ini telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Evaluation to Compliance Function Implementation 2015

In general, compliance function implementation to create compliance culture in Bank Sulselbar was insufficient. This was indicated by higher penalty charged by Financial Service Authority and also increasing fraud committed by employees of Bank Sulselbar.

In relation with the evaluation result, Compliance Group has prepared new initiatives to build compliance culture in every personnel works in Bank Sulselbar.

Fund Provision to Related party and Large Exposures

Manual Book that governs fund provision to related party and large exposures has been published in Bank Sulselbar. In this manual book, guideline for written policy, system and procedure have been regulated and have to be fulfilled before disbursing fund to related party and large exposures including monitoring nad issue settlement, if any.

In fund provision, the management has been independently acted, in terms of no intervention from related party and/or other parties by upholding prudential banking principle, Legal Lending Limit (BMPK) and Bank's capital capacity. Throughout 2015, there was no exceed or violation against BMPK and had been reported to Financial Service Authority.

Adapun rincian penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) selama tahun 2015 adalah :

Detail explanation of fund provision to related party and large exposures in 2015 are as follows:

| No No | Penyediaan Dana <i>Fund Provision</i> | Jumlah <i>Value</i> | |
|----------|--|--------------------------|--|
| | | Debitur <i>Debtor</i> | Nominal (dalam jutaan rupiah) <i>Amount (in million Rupiah)</i> |
| 1 | Kepada Pihak terkait <i>To Related party</i> | NIHIL NIHIL | NIHIL NIHIL |
| 2 | Kepada Debitur Inti : <i>To core depositors :</i> | | |
| | a. Individu/ <i>Individual</i> b. Group | NIHIL NIHIL | NIHIL NIHIL |

2. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan

Kondisi keuangan dan non keuangan Bank Sulselbar dibuat secara transparan dan jelas, adapun laporan-laporan tersebut adalah :

1) Laporan Tahunan

Dalam penyusunan laporan tahunan mencakup antara lain :

- a. Iktisar data keuangan penting termasuk ikhtisar saham, laporan Dewan Komisaris, laporan Direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan serta tanggungjawab Dewan Komisaris dan Direksi atas laporan Tahunan.
- b. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Bank Indonesia dan mendapatkan izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dan dibuat untuk 1 (satu) tahun buku dengan penyajian diperbandingkan dengan tahun buku sebelumnya.

2) Laporan Keuangan Publikasi Triwulan

Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank Sulselbar disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku saat ini dan ditandatangani oleh Direksi. Laporan keuangan publikasi Triwulan ini juga diumumkan pada website milik Bank Sulselbar dan juga diumumkan pada koran nasional dan regional.

2. Financial and Non-Financial Condition Disclosure,

Financial and non-financial condition of Bank Sulselbar has been presented in transparent and obvious ways, the reports are as follows:

1) Annual Report

In annual report preparation includes:

- a. Key financial highlights including shares highlights, Board of Commissioners report, Board of Directors report, Company Profile, Management's Discussion and Analysis, corporate governance and responsibility for annual reporting from Board of Commissioners and Board of Directors.
- b. Annual Financial Statements audited by Public Accountant Firm registered in Bank Indonesia and obtained license from Minister of Finance Republic of Indonesia and prepared for 1 (one) fiscal year with comparison to previous fiscal year.

2) Published Quarter Financial Reports

Published quarter financial reports of Bank Sulselbar is prepared in accordance with currently prevailed regulation and signed by the Board of Directors. The published quarter financial statements is also announced at website of Bank Sulselbar as well as national and regional newspapers.

3) Laporan Keuangan Bulanan

Laporan keuangan bulanan Bank Sulselbar disusun sesuai dengan format laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia.

4) Laporan Suku Bunga Dasar Kredit (*Prime Lending Rate*)

Laporan ini dibuat setiap akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember. Dalam penyusunan laporan ini disusun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

2. Laporan Non Keuangan Bank

Bank Sulselbar telah menyampaikan informasi mengenai produk bank secara jelas melalui leaflet, brosur yang ditempatkan pada seluruh kantor cabang PT. Bank Sulselbar dan pada ruangan ATM PT. Bank Sulselbar dan Kantor Cabang Pembantu termasuk pada website milik PT. Bank Sulselbar.

Adapun *call center* PT. Bank Sulselbar dipergunakan untuk pengaduan nasabah termasuk memberikan informasi terkait produk-produk PT. Bank Sulselbar. Nomor *call center* Bank Sulselbar adalah 150855.

1) Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Bank Sulselbar menyusun laporan pelaksanaan GCG dengan isi dan cakupan yang telah ditentukan berdasarkan Peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Pelaporan Internal

Bank Sulselbar telah memiliki pelaporan internal yang didukung dengan SIM (sistem informasi manajemen) yang memadai untuk mendukung kebutuhan informasi yang diperlukan bagi perencanaan dan pengawasan serta pengambilan keputusan manajemen. Pengelolaan data internal ini dikelola oleh Grup Pengendali Keuangan dan Grup Teknologi Informasi.

Bank Sulselbar juga memiliki *IT Security system* yang memadai dan sesuai standar dan secara berkala dilakukan audit IT dari pihak independent maupun Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan

3) *Monthly Financial Report*

Monthly financial report of Bank Sulselbar is prepared based on reporting format regulated by Bank Indonesia in Bank Indonesia Regulation.

4) *Prime Lending Rate Report*

The report is prepared every end of March, June, September and December. In this report preparation has complied with Bank Indonesia Regulation.

2. *Bank Non-Financial Report*

Bank Sulselbar has disclosed information about the Bank' sproducts obviously via leaflet, brochure placed in all branch offices of PT Bank Sulselbar and ATM unit of PT Bank Sulselbar and Supporting Branch Office including uploaded at website of PT Bank Sulselbar.

Call Center of PT Bank Sulselbar is used for customer complaints including to provide information related with products offered by PT Bank Sulselbar. Bank Sulselbar call center number is 150855.

1) *Good Corporate Governance Report*

Bank Sulselbar prepared GCG implementation report with content and scope as stipulated by Regulation prevailed by Bank Indonesia.

3. *Internal Reporting*

Bank Sulselbar has an internal reporting supported with SIM sufficient (Management Information System) to support information support for planning and monitoring as well as decision making of the management. The internal data mangement is organized by Budget Controllign Group and Information Technology Group.

Bank Sulselbar also has IT Security System that is sufficient and meet the standard as well as perforking IT audit regularly by independent party and Bank Indonesia or Financial Service Authority.

Namun Sistem Informasi yang dimiliki oleh Bank Sulselbar masih terdapat kelemahan, dimana masih terdapat selisih-selisih yang ditemukan baik oleh pemeriksa intern maupun pemeriksa ekstern dan hal ini mempengaruhi laporan keuangan.

However, Information System existed in Bank Sulselbar still has a weakness where there are several mismatches found by internal and external auditors that may influence the financial report.

Rencana Strategis Bank

Direksi dengan dibantu oleh Group Perencanaan dan Pengembangan mempersiapkan rencana strategis Bank Sulselbar dalam bentuk rencana korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis (*Business Plan*) guna menjalankan misi Bank Sulselbar yaitu menjadi Bank Kebanggaan dan Pilihan Utama Membangun Kawasan Indonesia Timur.

Setiap rencana bisnis yang disusun akan mempertimbangkan pengalaman panjang Bank Sulselbar di Industri Perbankan Nasional, permodalan yang kuat dan fundamental keuangan yang sehat, pelanggan setia, jaringan kantor yang dimiliki, serta produk yang dikeluarkan. Dewan Komisaris menyetujui dan memberikan nasehat atas rencana bisnis yang diajukan.

Rencana bisnis baik *Corporate Plan* maupun *Business Plan* telah mendapatkan persetujuan dari Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik menyetujui *Business Plan* dan *Business Plan* tersebut dan wujud lainnya adalah adanya penambahan setoran modal.

1. Rencana Bisnis Jangka Pendek

Adapun rencana bisnis jangka pendek, antara lain adalah :

1) Peningkatan Fungsi Intermediasi

Pada tahun 2016 Bank Sulselbar merencanakan peningkatan penyaluran kredit dari proyeksi posisi realisasi Desember 2015.

2) Optimalisasi peran dan peningkatan komitmen Bank Sulselbar untuk mengembangkan UUS hingga mencapai Share minimal 10% dari aset Induk

3) Strategi Penyelesaian Kredit Macet dan Bermasalah

Dengan adanya program supervisi serta penagihan yang proaktif/berkesinambungan baik oleh TIM STK Kantor Pusat dan Kantor Cabang

Bank Strategic Plan

Supported by Planning and Development Group, the Board of Directors prepared Bank Sulselbar Strategic Plan as Corporate Plan and Business Plan to implement mission of Bank Sulselbar to be proud and most preferred Bank in Developing Eastern Indonesia area.

Every business plan prepared will consider Bank Sulselbar's long history in National Banking Industry, strong capital and sound financial fundamental, loyal customers, office network as well as products launched. The Board of Commissioners approved and provided recommendation on the business plan as proposed.

The Business Plan, both Corporate Plan and Business Plan have been approved by the Shareholders in General Meetings of Shareholders. This indicated that the owner approved Corporate Plan and Business Plan and other realization was through additional paid-in capital.

1. Short-Term Business Plan

Short-term business plan includes:

1) Improving Intermediary Function

In 2016, Bank Sulselbar plans to increase loans disbursement from projection of realization position as of December 2015.

2) Optimizing role and increasing commitment of Bank Sulselbar to develop SBU to achieve shares minimum 10% of parent assets.

3) Non-Performing Loan Settlement Strategy

Within proactive/ongoing supervision and collection program both conducted by STK Team in Head Office and Branch Office, it is expected to

diharapkan dapat menekan tingkat prosentase *Non Performing loan (NPL)* secara konsolidasi dan juga penerimaan kredit ekstrakomtabel.

- 4) Target pengembangan produk dan aktivitas baru, serta pengembangan jaringan kantor.

Produk dan aktivitas baru yang akan diluncurkan pada tahun 2016 adalah :

- A. Rencana produk & Aktivitas Baru Tahun 2016 adalah lanjutan rencana Tahun 2015 yang belum realisasi dan produk & aktivitas baru tahun 2016 :
 - a. Simpel & Simpel IB
 - b. *Mobile Banking & Internet Banking*
 - c. *Aplikasi School Billing*
- B. Rencana pengembangan dan/atau perubahan jaringan kantor Tahun 2016 adalah :
 - a. Pembukaan 1 (satu) Kantor Cabang Pembantu.
 - b. Pembukaan 5 (lima) Kantor Kas.
 - c. Pembukaan 3 (tiga) *payment point*.
 - d. Penambahan jumlah Agen Laku Pandai 5 (lima) agen.
 - e. Mobil Kas Keliling 10 (sepuluh) unit.
 - f. Pembukaan 35 (tiga puluh lima) unit ATM.
 - g. Pemindahan Alamat 3 (tiga) kantor cabang, 1 (Satu) kantor Cabang Pembantu, dan 4 (empat) kantor kas.
 - h. Optimalisasi layanan syariah 2 (dua) kantor cabang.

2. Rencana Bisnis Jangka Panjang

Rencana bisnis Jangka Panjang Bank Sulselbar tercantum dalam *Corporate Plan*, antara lain adalah:

- 1) Strategi Market Penetration & Market Development

- A. Tujuan utama dari strategi ini adalah peningkatan pendapatan melalui penjualan produk/jasa existing pada pasar yang selama ini sudah dimasuki/diakuisisi serta pada pasar baru yang selama ini belum dimasuki/diakuisisi.
- B. Peningkatan pendapatan akan dicapai dengan cara meningkatkan pendapatan bunga/bagi hasil, meningkatkan *fee based income*, dan meningkatkan pendapatan *treasury*.

reduce consolidated Non-Performing Loan (NPL) precentage and income from extracomtable loan.

4. New product and activity target, as well as office network expansion.

New products and activities to be launched in 2016 are among others:

- A. *New products & activities plan in 2016 as sequence of plans in 2015 that had not been realized and new products & activities until 2016 are as follows:*
 - a. Simpel & Simpel iB
 - b. *Mobile Banking & Internet Banking*
 - c. *School billing Application.*
- B. *Office network expansion and/or adjustment plan in 2016 are among others:*
 - (a) 1 (one) Supporting Branch Opening.
 - (b) 5 (five) Cash Office Opening
 - (c) 3 (three) Payment Points Opening.
 - (d) Recruiting 5 (five) more branchless banking agents.
 - (e) 10 (ten) units mobile cash car.
 - (f) 35 (thirty five) ATM units opening.
 - (g) 3 (three) branch offices, 1 (one) Supporting branch office address relocation.
 - (h) *Sharia service optimizaiton in 2 (two) branch offices.*

2. Long-Term Business Plan

Bank Sulselbar Long-Term Business Plan is disclosed in Corporate Plan, among others:

- 1) Market Penetration & Market Development Strategy.

- A. *Objective of this strategy is to boost income through existing products/services sales in several markets that have ben penetrated/acquired as well as in new market that has not been penetrated/acquired.*
- B. *Higher revenue will be achieved by incrasing interest/profit sharing income, fee-based income as well as treasury income.*

- C. Peningkatan pendapatan bunga/bagi hasil sangat dipengaruhi oleh ekspansi kredit/pembentukan sesuai portfolio, sedangkan peningkatan pendapatan treasury dipengaruhi oleh peningkatan DPK.
 - D. Ekspansi kredit/pembentukan dan peningkatan DPK dipengaruhi oleh peningkatan *market share*. Selain itu, peningkatan *market share* juga akan mempengaruhi peningkatan *fee based income*.
 - E. Untuk meningkatkan DPK dan untuk melakukan ekspansi kredit/pembentukan sesuai portofolio dibutuhkan Optimalisasi *Prudent Banking* dan peningkatan modal.
- 2) *Strategi Product Development*
- A. Pengembangan produk dan jasa bertujuan untuk meningkatkan *market share* serta meningkatkan kepuasan & memenuhi kebutuhan nasabah.
 - B. Pengembangan produk dan jasa bisa dilakukan dengan cara memodifikasi produk dan jasa existing agar memiliki fitur dan benefit yang sesuai dengan potensi pasar, serta sesuai dengan kebutuhan dan keinginan nasabah, atau dengan cara membuat produk dan jasa baru.
 - C. Pengembangan produk dan jasa bisa dilakukan sendiri oleh Bank maupun melalui aliansi strategis dengan *strategic partner*.
 - D. Produk dan jasa hasil pengembangan bisa juga lahir sebagai *additional value* dari pengembangan sistem dan infrastruktur IT.
- 3) *Strategi Operation Excellence*
- A. Tujuan utama dari strategi ini adalah agar Bank Sulselbar dapat melakukan Optimalisasi biaya sehingga tingkat profitabilitas perusahaan semakin membaik.
 - B. Unsur-unsur yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap optimalisasi biaya adalah optimalisasi biaya dana, optimalisasi biaya operasional non dana dan optimalisasi biaya investasi
 - C. Biaya dana dapat dioptimalisasi dengan cara mengoptimalkan fungsi ALMA.
- C. *Interes/profit sharing income increase will be highly determine by loan/financing expansion based on portfolio, meanwhile, treasury income growth will be driven by Deposit growth.*
 - D. *Loan/financing expansion and Deposit growth will be underpinned by increasing market share. In addition, higher market share will also affect fee-based income growth.*
 - E. *To increase deposit and to perform loans/ financing expansion as required, Prudential banking and additional capital are required.*
- 2) *Product Development Strategy*
- A. *Products and services development to increase market share as well as increasing & fulfilling customer's satisfaction.*
 - B. *Products and services development can be implemented by modifying existing products and services to have feature and benefit in accordance with market potential as well as customer's needs and expectation, or by developing new products and services.*
 - C. *Products and services development can be done by the Bank internally or under strategic alliance with strategic partners.*
 - D. *Products and services as development output may be also generated as additional value from IT system and infrastructure development.*
- 3) *Operation Excellence Strategy*
- A. *Main purpose of this strategy is that Bank Sulselbar will be able to perform Cost Optimization that the Company's profitability will be higher.*
 - B. *Elements that have significant contribution to the cost optimization are cost of fund optimization, non-fund operating cost optimization and investment cost optimization.*
 - C. *Cost of fun may be optimized by maximizing ALMA's function.*

D. Optimalisasi biaya operasional dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan produktivitas proses bisnis.

D. Optimization of operating expenses was done by improving business process quality and productivity.

3. Pelaksanaan Rencana Strategis Bank

Adapun kelemahan-kelamahan dari rencana bisnis bank antara lain :

- 1) Rencana bisnis yang disusun oleh Bank, belum sepenuhnya dapat teralisisi.
- 2) Rencana bisnis tidak berkesinambungan antara rencana jangka panjang, menengah dan pendek.

3. Bank Strategic Plan Implementation

The weaknesses of Bank Business Plan are among others:

1. Business plan prepared by the Bank has not completely realized.
2. The Business plan is not consistent between long-term, medium term and short-term plans.

Shares Option

Kebijakan mengenai shares option atau opsi untuk membeli saham pada PT. Bank Sulselbar tidak terdapat, namun pada Anggaran Dasar Perseroan terdapat *shares option* kepada Karyawan.

Pelaksanaan *shares option* pada karyawan belum terlaksana, bahkan rencana *shares option* yang tadinya direncanakan sebesar 10% (sepuluh persen) akan diberikan kepada Karyawan telah berkurang menjadi tinggal 5% (lima persen) sebagaimana diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Shares Option

Policy regarding shares option or shares buyback in PT Bank Sulselbar is not available, however, the Articles of Association mentioned shares option for employees.

Implementation of shares option to employees has not been executed, even more, the Shares Option planned of 10% (ten per cent) for employees was reduced to 5% (five per cent) as decided in Extraordinary General Meetings of Shareholders.

| Keterangan/Nama <i>Description/Name</i> | Jumlah Saham yang dimiliki (lembar Saham) <i>Total Shares Portfolio (Shares)</i> | Jumlah Opsi <i>Total Option</i> | | Harga Opsi (Rp) <i>Option Price (Rp)</i> | Jangka Waktu <i>Maturity</i> |
|--|---|--|---|---|---------------------------------|
| | | Yang diberikan (lembar Saham) <i>Provided (shares)</i> | Yang telah dieksekusi (lembar Saham) <i>Executed (shares)</i> | | |
| Komisaris <i>Board of Commissioners</i> | | | | | |
| Direksi <i>Board of Directors</i> | | | | | |
| Pejabat Eksekutif <i>Executives</i> | | | | | |
| Jumlah Total | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL |

Permasalahan Hukum

Litigation

| Permasalahan Hukum <i>Litigation</i> | Jumlah Kasus Per Desember 2015 <i>Total Cases as of December 2015</i> | |
|--|---|----------------------------------|
| | Perdata <i>Civil</i> | Pidana <i>Criminal</i> |
| Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap <i>Under inkraft decision</i> | 1 (satu) 1 (one) | |
| Dalam proses penyelesaian <i>Under settlement process</i> | | |
| Jumlah <i>Total</i> | 1 (satu) 1 (one) | NIHIL |

Permasalahan hukum yang dihadapi pada tahun 2015, sebanyak 1 (satu) kasus, yaitu kasus bidang perdata. Posisi Bank Sulselbar pada kasus perdata ini adalah turut tergugat IV (empat). Persidangan diselenggarakan pada Pengadilan Negeri Watasoppeng di Kota Soppeng, Sulawesi Selatan. Bank Sulselbar digugat dengan gugatan agar menerima sejumlah uang dari 2 (dua) orang nasabah peminjam berstatus Pegawai Negeri Sipil untuk melunasi hutangnya yang juga sementara divonis melakukan korupsi. Namun penggugat mencabut gugatannya sehingga majelis hakim memutuskan gugatan ditolak.

Buy Back Shares dan/atau Buy Back Obligasi Bank

Bank Sulselbar pada tahun 2011 telah menerbitkan obligasi sebanyak Rp500.000.000.000,- (Lima ratus Miliar rupiah), dengan pembagian Rp400.000.000.000,- (empat ratus miliar) untuk Konvensional dan Rp100.000.000.000,- (seratus miliar) untuk syariah. Pada bagian konvensional terbagi atas 2 (dua) Seri yaitu seri A sebesar Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar) dan seri B sebesar Rp350.000.000.000,- (tiga ratus lima puluh miliar rupiah).

Dalam tahun 2014, PT. Bank Sulselbar tidak pernah melaksanakan Buy Back Obligasi yang telah diterbitkannya. Namun, pada tahun 2014 Obligasi Seri A yang diterbitkan Bank Sulselbar dengan nilai Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah) telah jatuh tempo dan telah dibayar lunas.

Litigation encountered in 2015 was 1 civil crime case. Position of Bank Sulselbar in this civil case was co-defendant IV (four). The trial will be organized at Watasoppeng State Court in Soppeng City, South Sulawesi. Bank Sulselbar was sued with lawsuit for receiving cash from 2 (two) loan customers as Civil Servants to pay their debts who are also currently under sentence for corruption crime. However, the plaintiff revoked the lawsuit that the Judge Panel sentenced the law suit was revoked.

Bank Shares and/or Bonds Buyback

In 2011, Bank Sulselbar has issued bonds amounted Rp500,000,000,000 (five hundred billion rupiah) with allocation was Rp400,000,000,000 (four hundred billion) for Conventional and Rp100,000,000,000 (one hundred billion) for Sharia. In the conventional allocation, it was divided into 2 (two) series which were Series A amounted Rp50,000,000,000 (fifty billion) and Series B amounted Rp350,000,000,000 (three hundred billion Rupiah).

In 2014, PT Bank Sulselbar did not conduct any Bonds Buy Back for the Bonds issued. However, in 2014, Series A Bonds issued by Bank Sulselbar with par value Rp50,000,000,000 (fifty billion Rupiah) has been matured and fully paid.

Sepanjang tahun 2015, tidak terjadi *Buy Back* Obligasi maupun sukuk yang dilakukan oleh Bank Sulselbar.

Obligasi yang diterbitkan oleh Bank Sulselbar baik dalam bentuk sukuk maupun konvensional akan jatuh tempo pada bulan Mei Tahun 2016.

Throughout 2015, there was no Bonds or sukuk Buy Back conducted by Bank Sulselbar.

The bonds issued by Bank Sulselbar both as sukuk and conventional will be matured in May 2016.

Laporan Good Corporate Governance Unit Usaha Syariah

Good Corporate Governance Report Syariah Business Unit

Pendahuluan

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan komitmen yang konsisten sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Bank Sulselbar, yang unit syariahnya meningkatkan implementasi prinsip-prinsip GCG sebagaimana tertuang pada Peraturan Bank Indonesia No.15/14/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah dan SE No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Pelaksanaan GCG merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan stakeholders PT. Bank Sulselbar dimana UUS berupaya meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan internal bank sesuai perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang telah ditetapkan oleh bank yang berlaku secara umum. Pelaksanaan operasional perbankan yang sehat dalam penerapan *Good Corporate Governance*, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dalam rangka penyempurnaan kebijakan dengan penerapan tata kelola perusahaan.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan lima prinsip utama yaitu prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), profesional (professionality), dan kewajaran (fairness). PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah senantiasa berupaya untuk melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* yang meliputi kelima prinsip utama tersebut dengan baik dan menjadi pedoman bagi setiap karyawan untuk senantiasa melakukan peningkatan penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Bank wajib melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* tersebut dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan organisasi serta wajib memenuhi prinsip-prinsip syariah. Pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya dipandang sebagai kewajiban perusahaan untuk memenuhi

Introduction

Good Corporate Governance (GCG) implementation is a consistent commitment as integrated part of Bank Sulselbar where the sharia unit has enhanced GCG principle implementation as declared in Bank Indonesia Regulation Number 15/14/PBI/2013 dated December 24, 2013 as Amendment of Bank Indonesia Regulation Number 11/10/PBI/2009 concerning Sharia Business Unit and SE Number 12/13/DPbS dated April 30, 2010 regarding Good Corporate Governance (GCG) implementation in Sharia Commercial Banks and Sharia Business Unit (SBU).

GCG implementation is an effort to protect interest of PT Bank Sulselbar's interest where SBU seeks to increase compliance with Bank's internal regulation in accordance with prevailing law as well as ethical values implemented by the Bank that are generally applied. Sound banking operation in the Good Corporate Governance implementation is carried out in stages and ongoing basis to improve policy in good corporate governance implementation.

Good Corporate Governance (GCG) implementation is a Bank's governance that adapts five main principles of transparency, accountability, responsibility, professionalism and fairness. PT Bank Sulselbar Sharia Business Unit implements Good Corporate Governance principle that covers these five principles correctly and become the guideline for employees to perform improvement in its implementation.

Bank is governed to exercise Good Corporate Governance principle in every business activity at entire organization level as well as to comply with sharia principle. The implementation of Good Corporate Governance (GCG) principle is not only viewed as obligation of the Company but also as corporate culture to develop PT Bank Sulselbar

peraturan, tetapi juga menjadi budaya perusahaan (Corporate Culture), sehingga dapat membangun PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah menjadi organisasi yang kompetitif yang didukung oleh Sumber Daya Manusia yang unggul, professional, memiliki integritas dan terbuka terhadap berbagai perubahan yang mengarah kepada perbaikan perusahaan yang akan lebih baik.

Pelaksanaan Good Corporate Governance

Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Unit Usaha Syariah (UUS) paling kurang harus terwujud dalam :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selaku Supervisi Grup UUS.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)
3. Penyaluran dana kepada Nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti.
4. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Unit Usaha Syariah (UUS)

Catatan: Sebelumnya supervisi Grup UUS dilakukan oleh Direktur Pemasaran. Setelah RUPS, Direktur pemasaran belum terpilih sehingga supervisi dilakukan langsung Direktur Utama selaku Plt Direktur Pemasaran.

1. Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit bagi Unit Usaha Syariah

| No | Faktor Factors | Peringkat (a) Rank (a) | Bobot (b) Weigh (b) | Nilai (a) x (b) Score (a) x (b) |
|----|--|---------------------------------|------------------------------|--|
| 1. | Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Utama Bank Sulselbar <i>Bank Sulselbar President Director Duty and Responsibility Implementation</i> | 1 | 20.00% | 0.20 |
| 2. | Pelaksanaan tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah <i>Sharia Supervisory Board Duty and Responsibility Implementation</i> | 2 | 35.00% | 0.70 |
| 3. | Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa <i>Sharia Principle Implementation in fund collection and disbursement activities as well as services provision</i> | 2 | 10.00% | 0.20 |
| 4. | Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh Deposan inti <i>Fund disbursement to core depositors customers and fund deposit from Core Depositors</i> | 2 | 10.00% | 0.20 |

Sharia Business Unit as a competitive organization supported by Excellent, professional, with integrity and adaptive Human Capital against several challenges leading to better improvement of the Company.

Good Corporate Governance Implementation

Good Corporate Governance Implementation in Sharia Business Unit (SBU) is manifested at least in:

1. *Board of Directors duty and responsibility implementation as SBU Group Supervision.*
2. *Sharia Supervisory Board (DPS) Duty and Responsibility Implementation.*
3. *Fund Provisions for Core Financing Customers and Fund Deposit by Core Depositors.*
4. *Financial and Non-Financial Condition Transparency of Sharia Business Unit (SBU).*

Notes: SBU Group Supervision was previously carried out by Marketing Director. After GMS, Marketing Director had not been appointed that the supervision was directly conducted by President Director as Interim Marketing Director.

| No No | Faktor Factors | Peringkat (a) Rank (a) | Bobot (b) Weigh (b) | Nilai (a) x (b) Score (a) x (b) |
|--|---|---------------------------------|------------------------------|--|
| 5. | Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. <i>Financial and non-financial condition disclosure, GCG Implementation Report and Internal Reporting.</i> | 2 | 25.00% | 0.50 |
| Nilai Komposit <i>Composite Score</i> | | | | 100.00% 1.80 |
| Predikat : Sangat baik/ Baik /Cukup baik/Kurang baik/Tidak baik*) <i>Rating : Very Good/Good/Fair/Less Good/Not Good *)</i> | | | | *) give cross mark |
| *) coret yang tidak perlu | | | | |

2. Hasil Assesment atas Pelaksanaan GCG

- a. Hingga saat ini Direktur Utama telah melakukan fungsinya dengan baik, karena pemahamannya makin sempurna dalam perkembangan lini bisnis syariah yang semakin luas dan cepat perkembangannya.
- b. Update keilmuan dan kompetensi sangat diperlukan untuk mempertahankan konsistensi pengawasan sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab DPS
- c. Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Sulselbar walaupun terus melakukan uji petik atas materi produk penyaluran dana dan penghimpunan dana dianggap belum efesien dan efektif.
- d. Transparansi laporan UUS telah dilakukan dengan baik dan telah mentaati prinsip-prinsip GCG.
- e. Compliance terhadap aturan-aturan serta SOP atas Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana telah di assesment oleh DPS.
- f. Untuk mengefektifkan unsur-unsur kepatuhan syariah dilakukan rapat rutin bulanan yang membahas isue-isue strategis pada Grup UUS dengan mengikut sertakan grup kepatuhan, GAI dan instansi terkait yang diperlukan.

3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah meliputi :

- a. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.
- b. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia

2. GCG Assessment Result

- a. President Director has implemented its function very well nowadays, due the understanding is higher in broader and rapidly growing sharia business line development.
- b. Knowledge and competency update will be highly required to maintain monitoring consistency as part of duty and responsibility of DPS.
- c. PT Bank Sulselbar Sharia Supervisory Board, despite had conducted trial on fund disbursement and collection products, they are still considered less efficient and effective.
- d. Transparency of SBU Report has been well implemented and complied with GCG principles.
- e. Compliance with regulation and SOP on Fund Collection and Disbursement had been assessed by DPS.
- f. To bring effectiveness in sharia compliance elements, monthly regular report is organized to discuss several strategic issues in SBU Group by inviting compliance group, GAI and other related institutions needed.

3. Sharia Supervisory Board (DPS) Duty and Responsibility Implementation

Sharia Supervisory Board duty and responsibility implementation includes:

- a. Evaluate and ensure compliance with sharia principle on operating procedure and products launched by the Bank.
- b. Supervise new product development process in the Bank to comply with regulation (fatwa) from National Sharia Board – Indonesia Ulema Council.

- c. Memberikan nasehat dan saran kepada Direksi, Grup UUS, KCS dan karyawan serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
- d. Meminta fatwa kepada DSN-MUI bila ada produk baru Bank yang belum ada fatwanya.
- e. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
- f. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya. Hal ini nampak dalam rapat bulanan dan evaluasi triwulan KCS yang diselenggarakan Grup UUS.

Seluruh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang diamanahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan RUPS, dijalankan dengan baik. Yang menonjol tahun ini adalah setiap pemberian opini syariah sesuai permintaan (demand) UUS selalu mengikuti sertakan Grup Kepatuhan dan Grup yang terkait agar opini telah mencakupi pula pertimbangan regulasi.

4. Dewan Pengawas Syariah adalah Dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi sebagai Supervisor UUS dan mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip-prinsip Syariah dengan syarat:

- a. Anggota Dewan Pengawas Syariah berjumlah 3 (tiga) orang yang diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham/ RUPS dan direkomendasikan DSN-MUI.
- b. Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah berdomisili di Makassar.
- c. Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota DPS dan atau anggota Direksi maupun Komisaris.

5. Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah

- a. Dewan Pengwas Syariah yang diangkat oleh RUPS telah menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan oleh RUPS. Dewan Pengawas Syariah hadir dan melakukan pertemuan internal sekurang-kurangnya 1 kali

- c. Provide advise and recommendation to the Board of Directors, SBU Group, KCS and Employees as well as monitoring Bank's activities to comply with sharia principle.
- d. Request fatwa from DSN-MUI for any new product without existing fatwa.
- e. Perform periodic review on Sharia Principle compliance in fund collection and disbursement as well as Bank's services mechanism.
- f. Request data and information related with Sharia aspect from Bank's unit in the event of its duty implementation. This was seen from monthly meeting and KCS quarter evaluation organized by SBU Group.

Entire duty and responsibility implementation as mandated by Financial Service Authority and GMS have been well implemented. Major highlight within this year was Sharia opinion administration based on SBU's demand always participated Compliance Group and related Group that the opinion to fulfill regulatory consideration.

4. Sharia Supervisory Board is a Board in charge to provide recommendation and advise to the Board of Directors as SBU Supervisor and to monitor Bank's activity to comply with Sharia principles under following terms and conditions:

- a. Sharia Supervisory Board Members are 3 (three) members appointed in General Meetings of Shareholders/GMS and recommended by DSN-MUI.
- b. Every Sharia Supervisory Board member lives in Makassar.
- c. Every Sharia Supervisory Board Member does not have family affiliation with other DPS members and or Board of Directors and Board of Commissioners members.

5. Sharia Supervisory Board Meeting Frequency

- (a) Sharia Supervisory Board appointed by GMS has implemented duty and responsibility mandated by GMS. The Sharia Supervisory Board attended and organized internal meeting at least 1 (once) in a month that was attended by DPS, SBU Group, Compliance Group and

dalam sebulan yang dihadiri oleh DPS, Grup UUS, Grup Kepatuhan dan Grup-grup yang terkait didalamnya. Dewan Pengawas Syariah Bank Sulselbar Syariah menyediakan waktu yang cukup terutama Ketua yang hadir setiap hari memberikan masalah yang muncul, karena telah diberi fasilitas yang memadai. Sedang anggota lain selain wajib hadir sekali sebulan, hadir sesuai waktunya yang tersedia karena mempunyai tugas lain.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) rutin melakukan rapat yang dituangkan dalam risalah rapat yang merupakan keputusan bersama dan didokumentasikan dengan baik, karena didukung oleh fasilitas (Komputer, printer, ATK, DLL) dan seorang Sekertaris tetap.

Adapun jumlah kehadiran DPS pada setiap rapat dapat diinformasikan sebagai berikut :

other related Groups. The Sharia Supervisory Board in Bank Sulselbar allocated sufficient time especially the Chairman who attended everyday and provided solution for occurring issues due had received sufficient facilities. Other members, besides regulated to attend once in a month, also presented according to available schedule due other assignments.

Sharia Supervisory Board (DPS) regularly organizes meeting as stated in minutes of meetings as joint decree and well-documented supported by several facilities (Computer, printer, stationary, others) and one permanent secretary.

DPS attendance in every meeting is explained as follows:

| No No | Tahun 2014 2014 | Frekuensi Jumlah Rapat Meeting Frequency | Tingkat Kehadiran DPS (orang) DPS Attendance List (Person) |
|---|------------------------|---|--|
| 1. | Januari January | 1 | 2 |
| 2. | Februari February | 1 | 2 |
| 3. | Maret March | 1 | 2 |
| 4. | April April | 1 | 2 |
| 5. | Mei May | 1 | 2 |
| 6. | Juni June | 1 | 2 |
| 7. | Juli July | 1 | 2 |
| 8. | Agustus August | 1 | 2 |
| 9. | September September | 1 | 2 |
| 10. | Oktober October | 1 | 2 |
| 11. | November November | 1 | 2 |
| 12. | Desember December | 1 | 2 |
| Jumlah Rapat (dalam setahun) <i>Total Meeting (in 1 year)</i> | | 12 | |

- b. Dewan Pengawas Syariah melakukan rapat 12 kali dalam tahun 2014 b. *Sharia Supervisory Board organized 12 meetings in 2014*

| Nama Name | Jumlah Kehadiran (Rapat) Total Attendance (Meeting) | Prosentase Percentage |
|-------------------------------|--|--------------------------|
| Prof. DR. H. Halide | 12 | 100 % |
| DR. (Hc) K.H. Sanusi Baco, Lc | 2 | 17% |
| DR. Mukhlis Sufri, M.Si | 10 | 83% |

6. Susunan Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar per 31 Desember 2014 :

6. PT Bank Sulselbar Sharia Supervisory Board Composition as of December 31, 2014

| Nama Name | Jabatan Position |
|-------------------------------|---------------------|
| Prof. DR. H. Halide | Ketua Chairman |
| DR. (Hc) K.H. Sanusi Baco, Lc | Anggota Member |
| DR. Mukhlis Sufri, M.Si | Anggota Member |

7. Rangkap Jabatan DPS, pada Lembaga Keuangan Syariah Lainnya sebagai berikut.

7. Dual Position of DPS in Other Sharia Financial Institutions are as follows:

| No No | Nama DPS Name of DPS | Posisi Position | Rangkap Jabatan Dual Position |
|----------|---------------------------------|---------------------------|--|
| 1. | Prof. H. Halide | Ketua DPS DPS Chairman | - DPS PT. Amanah Finance - DPS BPRS Niaga Madani |
| 2. | DR. Mukhlis Sufri, M.Si | Anggota Member | - Ketua MES Makassar - Chairman MES Makassar - Dosen tetap UMI - Permanent Lecturer UMI - Tim kerja Pemprov - Provincial Governance Ad Hoc Team |
| 3. | DR. (HC) Ag. H. Sanusi Baco, Lc | Anggota Member | - Ketua MUI Sulsel - DPS PT. Amanah Finance |

8. Seminar dan Pelatihan yang telah diikuti oleh Dewan Pengawas Syariah

8. Seminar and Training Participated by Sharia Supervisory Board

| Pelatihan/Seminar Training/Seminar | Tempat/ Lokasi Location | Pelaksanaan Date |
|---|--|---|
| Prof. DR. H. Halide | | |
| - Undangan Pelantikan pengurus DPP IAIIE - DPP IAIIE Committee Inauguration Invitation | Gedung Dhanapala Kementerian RI Dhanapala Building, Ministry of Finance RI | Jumat, 21 Agustus 2015 Friday, 21 August 2015 |
| - Rapat Kantor Gubernur dan Laporan ke Wakil Gubernur tentang uji pengganti ketua BAZ - Meeting, Governor Office and Report to Governor Deputy on BAZ Chairman successor candidate | Kantor Gubernur Sulsel South Sulawesi Governaor Ofice | Selasa, Oktober 2015 Tuesday, October 2015 |
| - Seminar Nasional IPO Award - IPO Award National Seminar | Hotel Sahid Makassar Hotel Sahid Makassar | Minggu, 31 Oktober 2015 Sunday, October 31, 2015 |

| Pelatihan/Seminar Training/Seminar | Tempat/ Lokasi Location | Pelaksanaan Date |
|--|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Menghadiri undangan Silaturahim Kerja Nasional MES dengan tema 'Kontribusi nyata bagi pengembangan ekonomi masyarakat di Indonesia' - Attending MES National Meeting with theme "Real Contribution for Public Economy Development in Indonesia" | Auditorium Menara Bank BTN Lt.6 Jl. Gajah Mada No.01 Jakarta | Jumat, 13,14,15 , November 2015 <i>Friday, November 13, 14 and 15, 2015</i> |
| <ul style="list-style-type: none"> - Menghadiri Undangan Ijtima' Sanawi (Annual Meating) DPS Lembaga Keuangan Syariah se Indonesia 2015 - Attending Indonesia DPS Sharia Financial Institution Ijtima' Sanawi (Annual Meating) Meeting 2015 | Hotel Ibis Trans Studio Bandung Jl. Gatot Subroto No.282 | Selasa, 15-19 Desember 2015 <i>Tuesday, December 15 – 19, 2015</i> |
| DR. (Hc.) KH. Sanusi Baco, Lc | | |
| DR. Mukhlis Sufri, M.Si | | |
| <ul style="list-style-type: none"> - Menghadiri undangan Silaturahim Kerja Nasional MES dengan tema 'Kontribusi nyata bagi pengembangan ekonomi masyarakat di Indonesia' - Attending MES National Meeting with theme "Real Contribution for Public Economy Development in Indonesia" | Auditorium Menara Bank BTN Lt.6 Jl. Gajah Mada No.01 Jakarta | Jumat, 13,14,15 , November 2015 <i>Friday, November 13, 14 and 15, 2015</i> |
| <ul style="list-style-type: none"> - Menghadiri Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah - Attending Economic Research and Sharia Financing Forum | Universitas Indonesia Jakarta | 29 April 2015 <i>April 29, 2015</i> |
| <ul style="list-style-type: none"> - Menghadiri Muktamar IAI dan Seminar Ekonomi Islam - Attending IAI Converence and Islamic Economy Seminar | Gedung Dhanapala Kementerian RI | 9 November 2015 <i>November 9, 2015</i> |
| <ul style="list-style-type: none"> - Workshop Aplikasi maqasid Syariah pada Produk Perbankan Syariah - Maqasid Syariah Application in Sharia Banking Product Workshop | Hotel Harris Pantai Kuta, Bali | 11-12 Maret 2015 <i>March 11-12, 2015</i> |
| <ul style="list-style-type: none"> - Menghadiri pertemuan perbankan Indonesia dirangkaikan dengan festival Ekonomi Islam - Attending Indonesia Banking Meeting followed by Islamic Economy Festival | Bank Indonesia Surabaya | 30 Oktober 2015 <i>October 30, 2015</i> |

1. Kebijakan Remunerasi PT. Bank Sulselbar UUS
a. Honor Dewan Pengawas Syariah Tahun 2014

1. PT Bank Sulselbar SBU Remuneration Policy
a. Sharia Supervisory Board Remuneration 2014

| No No | Nama Name | Jabatan Position | Gaji Salary |
|----------|--------------------------------|---------------------|-----------------|
| 1 | Prof. H. Halide | Ketua Chairman | Rp. 7.000.000,- |
| 2 | DR. (Hc.) K.H. Sanusi Baco, LC | Anggota Member | Rp. 5.000.000,- |
| 3 | DR. Mukhlis Sufri, SE. M.Si | Anggota Member | Rp. 5.000.000,- |

- b. Fasilitas-fasilitas Dewan Pengawas Syariah
 - Ketua Dewan Pengawas Syariah mendapatkan fasilitas kendaraan dinas kantor PT Bank Sulselbar.
 - Ketiga Dewan Pengawas Syariah Bank Sulselbar mendapatkan fasilitas Asuransi Kesehatan dan Asuransi Jiwa.
- c. Anggota DPS yang menerima remunerasi dalam setahun

- b. *Sharia Supervisory Board Facilities*
 - *Sharia Supervisory Board Chairman received operational vehicle facility from PT Bank Sulselbar.*
 - *Three Sharia Supervisory Board members in Bank Sulselbar received Health Insurance and Life Insurance facilities.*
- c. *Annual Remuneration for DPS Members*

| Jumlah Remunerasi (non natura) Per orang dm setahun <i>Total Remuneration (Non Natura) per Person in one year</i> | Jumlah Dewan Pengawas Syariah <i>Total Sharia Supervisory Board</i> |
|---|--|
| di atas Rp2 Miliar <i>More than Rp2 Billion</i> | - |
| di atas Rp1 Miliar s/d Rp2 Miliar <i>More than Rp1 Billion up to Rp2 Billion</i> | - |
| di atas Rp500 jt s/d Rp1 Miliar <i>More Than Rp500 million up to Rp1 Billion</i> | - |
| Rp500 jt ke bawah <i>Rp500 billion or below</i> | 3 (tiga) <i>3 (three)</i> |

2. Kepemilikan saham, hubungan keuangan dan hubungan keluarga Dewan Pengawas Syariah (DPS) TIDAK MEMILIKI
 - a. Hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, sesama anggota Dewan Pengawas Syariah, anggota Direksi serta anggota Komisaris.
 - b. Hubungan kepemilikan saham dengan Bank, sehingga mereka dapat bertindak INDEPENDEN.
3. Buy Back Shares dan/atau Buy Back Obligasi

Selama periode tahun 2015 tidak terdapat transaksi *Buy Back Saham* atau *Buy Back Obligasi* yang dilakukan oleh Bank, karena seluruh saham PT. Bank Sulselbar dimiliki oleh Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/ Kota se-Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.
4. Shares Option

PT Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah tidak memberikan *Shares Option* sebagai kompensasi kepada pengurus dan pejabat Bank.

Daftar Konsultan, Penasehat atau yang dipersamakan dengan yang digunakan oleh UUS.

2. *Shares Ownership, Financial and Family Affiliation*
Sharia Supervisory Board does not have:
 - a. *Financial, managerial, shares ownership and/or family affiliation with controlling shareholders, other Sharia Supervisory Board members, Board of Directors members and Board of Commissioners members.*
 - b. *Shares ownership affiliation with the Bank to ensure independency.*
3. *Shares and/or Bonds Buyback*
Throughout 2015 preiod, there was no Shares or Bonds Buyback transactions carried out by the Bank due entire shares of PT Bank Sulselbar is owned by Provincial and Municipal/City Government in South Sulawesi and West Sulawesi.
4. *Shares Option*
PT Bank Sulselbar Sharia Business Unit did not provide Shares Option as compensation to management and executives of the Bank.

List of consultant, advisor or equaly who are hired by SBU.

| No. No. | Nama Consultant Name of Consultant | Kegiatan Activity |
|------------|---------------------------------------|--|
| 1. | PT Mantra Global Consultant | Core Banking System & Pelaporan ke BI Core Banking System & Reporting to BI |
| 2. | Arta Jasa | Koneksi ATM ATM Connection |
| 3. | Praweda | BI-RTGS/BI-SSSS BI-RTGS/BI-SSSS |

5. Transparansi Keuangan Bank

Kondisi keuangan secara komprehensif telah disampaikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi UUS maupun Laporan Publikasi. Untuk menginformasikan produk-produknya kepada masyarakat PT. Bank Sulselbar Cq Unit Usaha Syariah melakukan promosi melalui media cetak lokal/daerah, pengumuman pada kantor cabang, brosur dan sebagainya.

5. Bank Financial Transparency

Financial condition has been comprehensively presented in SBU Consolidated and Published Financial Statements. To inform its products to the public, PT Bank Sulselbar Cq Sharia Supervisory Board had conducted promotion in local/regional printed media, announcement at branch offices, brochures and others.

6. Sasaran Strategis

Dalam mencapai visi dan misi sesuai dengan arah kebijakan, maka langkah strategis yang dilakukan sama dengan induknya yaitu :

6. Strategic Objectives

In achieving vision and mission according to policy direction, the strategic initiatives implemented is consistent with the parent, among others:

- a. Pelayanan Prima yaitu pelayanan dengan sepenuh hati, menjawab dengan berprilaku 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) setiap saat, memberikan nilai tambah kepada nasabah, memberikan solusi layanan yang cepat dan akurat, menjalankan standar layanan dengan konsisten serta memahami kebutuhan dan keinginan nasabah.
- b. Mendukung upaya untuk memperbesar porsi pembiayaan produktif, dimana komposisinya diharapkan sebesar 60% dengan dukungan produk pembiayaan syariah yang variatif.
- c. Mendukung upaya penghimpunan Dana Pihak Ketiga masyarakat dengan dukungan produk simpanan syariah, melalui penguatan jaringan Kantor Layanan Syariah (KLS) yang berada pada setiap Kabupaten dan Kota.
- d. Berusaha menjadikan Bank Sulselbar sebagai Regional Champion minimal Indonesia Timur.

(a) Excellent service, a dedicated service, wholeheartedly with 5S attitude (smile, greet, polite and nice) everytime, provide added-value to the customers, fast and accurate service solution, implement consistent service standard as well as understand customer's needs and expectation.

(b) Support effort to increase productive financing composition where the composition is expected to achieve 60% with variative sharia financing product support.

(c) Support Deposit collection initiative from the society supported by sharia financing product through strengthening Sharia Service Office (KLS) network located in every Municipal and City.

(d) Seek to bring Bank Sulselbar as Regional Champion minimum in Eastern Indonesia.

7. Rencana Pengembangan Organisasi

Terkait dengan pengembangan model bisnis UUS untuk menjadi lebih inklusif dengan memanfaatkan

7. Organization Development Plan

In relation with SBU business model development to be more inclusive by addressing existing network

jaringan dan infrastruktur yang dimiliki, maka diperlukan pengembangan layanan syariah yang ada di Kantor Cabang Konvensional dengan melakukan program optimalisasi, dimana pegawai/SDM yang menangani bisnis syariah ditambah dan fungsi layanan funding maupun lending diperkuat. Untuk itu masing-masing layanan syariah akan ditambah pegawainya secara bertahap dimana masing-masing cabang akan ditambah sebanyak 4 orang.

8. Risiko Likuiditas

Dengan pertumbuhan asset pembiayaan, diperlukan pengelolaan sumber pendanaan yang senantiasa dapat dikelola. Dalam mengelola risiko likuiditas Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar berupaya untuk dapat memenuhi setiap kewajiban yang jatuh tempo, menjaga tingkat likuiditas yang optimal, memperbaiki struktur pendanaan dan pembiayaan dengan mengurangi tingkat konsentrasi terhadap nasabah maupun produk tertentu. Mekanisme transmisi Rekening Antar Kantor (RAK) Syariah-Konvensional yang telah ditetapkan merupakan back-up likuiditas UUS.

9. Jumlah Penyimpangan (*internal fraud*)

Selama tahun 2015, tidak terdapat kecurangan yang dilakukan pengurus, pegawai terkait dengan kegiatan operasional bank yang mempengaruhi kondisi keuangan bank secara signifikan dengan dampak penyimpangan (Internal Fraud).

10. Jumlah permasalahan hukum baik perdata maupun pidana yang dihadapi PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah selama periode laporan telah diajukan melalui proses hukum. Untuk periode Januari – Desember 2014, terdapat 1 (satu) permasalahan hukum di PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah (UUS) dimana debitur melakukan gugatan terhadap eksekusi Hak Tanggungan jaminan nasabah yang macet. Adapun proses gugatan tersebut sedang dalam proses pengadilan (tanggal 11 Desember 2014).

11. Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2015 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang terjadi.

and infrastructure, sharia service development who is currently operated in Conventional Branch Office is needed by doing optimization program where the employee/personnel who handels sharia business equipped with optimized funding and lending service function. Therefore, each of the sharia service will be supported by more personnel gradually where every branch will recruit 4 more employees.

8. Liquidity Risk

Within growing financing assets, management source of fund management is needed. In mitigating liquidity risk of Sharia Business Unit, Bank Sulselbar seeks to fulfill every past due liability, maintain optimum liquidity level, improve financing and funding structures by reducing concentration level in customers and particular products. Cross Office Accounts Transmission (RAK) Sharia – Conventional mechanism that has been implemented is SBU liquidity backup.

9. Total internal fraud

Throughout 2015, there was no fraud committed by management, employees in terms of bank's operational activity that affected bank's financial condition significantly with the internal fraud impact.

10. Total litigation, both civil and criminal cases

encountered by PT Bank Sulselbar Sharia Business Unit during the reporting period had been proposed under legal process. For January - December 2014, there was 1 (one) legal issue in PT Bank Sulselbar Sharia Business Unit 9SBU where the debtors submitted lawsuit against execution of Customers Collateral Insurance Rights that is non-performing (loss). The lawsuit process is currently in court process (on December 11, 2014).

11. Transaction with Conflict of interest

Throughout 2015, there was no transaction containing conflict of interest.

12. Wujud kepedulian sosial yang diselenggarakan oleh PT. Bank Sulselbar berperan aktif Bank untuk selalu berkontribusi pada lingkungan sekitarnya dalam bentuk penyaluran dana Kegiatan Sosial telah disampaikan oleh Bank Sulselbar Konvensional yang berjumlah Rp. 5.187.045.200.

13. Pendapatan *non halal* dan penggunaannya
Tidak terdapat pendapatan *non halal* dan penggunaannya selama tahun 2015.

14. Penerapan Fungsi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan yang dilaksanakan oleh Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan kewenangannya dan menjaga independensinya dengan baik karena memiliki pedoman kerja, sistem dan prosedur kerja yang telah mengacu kepada ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Koordinasi antara DPS dengan Grup Kepatuhan telah dijalankan secara rutin, minimal satu kali dalam sebulan dalam rapat rutin DPS.

Sampai saat ini fungsi kepatuhan masih bergabung dengan personil dari PT. Bank Sulselbar (Konvensional).

15. Penerapan fungsi audit intern

Pelaksanaan fungsi audit intern pada Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar telah mengacu pada Standar Pelaksanaan Audit Intern Bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Grup Audit Intern telah melaksanakan pemeriksaan pada seluruh unit kerja Bank Sulselbar termasuk dalam rangka menilai efektivitas pengendalian intern, manajemen risiko dan penerapan GCG, dan melaporkan hasilnya pada Manajemen Bank.

Saat ini Audit Intern PT. Bank Sulselbar terhadap Unit Usaha Syariah (UUS) masih merupakan satu kesatuan dengan Audit Intern PT. Bank Sulselbar yaitu Grup Audit Intern (GAI), yang bertanggungjawab melakukan pemeriksaan secara independen

12. Manifestation of social awareness of PT Bank Sulselbar is Bank's active participation to contribute in surrooduning neighborhood as Social Activity budget allocation as presented by Conventional Bank Sulselbar amounted Rp5,187,045,200.

13. Non Halal Revenue and Realization

There was no non halal revenue and its realization in 2015.

14. Compliance Function Implementation

Compliance function carried out by Compliance Director and Compliance unit has been well-implemented in accordance with duty and authority and maintain independency very well for having working manual, system and procedure that refer to prevailing law and regulation.

Coordination between DPS and Compliance Group has been regularly implemented, minimum once in a month in DPS regular meeting.

Up to recent time, compliance function is joining personnel with PT Bank Sulselbar (Conventional).

15. Internal Audit Funciton Implementation

Internal Audit Function Implementation in Bank Sulselbar Sharia Business Unit also complies with Bank Internal Audit Implementation regulated by Bank Indonesia. The Internal Audit Group has carried out audit in entire working untis of Bank Sulselbar including to evaluate effectiveness of internal audit, risk management and GGC implementation, and report the result to the Bank's management.

PT Bank Sulselbar Internal Audit in Sharia Business Unit (SBU) is currently under the same entity with PT Bank Sulselbar Internal Audit, which is Internal Audit Group (GAI) who is being responsible to perform audit independently against every audit done in PT Bank

terhadap audit yang dilakukan di PT. Bank Sulselbar. GAI bekerja berdasarkan suatu rencana audit tahunan yang sebelumnya telah disetujui Direktur Utama.

Hasil temuan GAI dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Pengawas Syariah (DPS) memantau apakah telah dilakukan langkah-langkah terkait temuan audit tersebut.

Pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan Bank untuk tahun 2015 telah mencakup audit atas Laporan Keuangan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang ada pada UUS di PT. Bank Sulselbar.

16. Harapan kami dengan hasil annual meeting DPS IX oleh DSN-MUI tahun 2015 diharapkan agar fungsi dan peran DPS terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan regulasi OJK menyongsong perkembangan MEA 2015.

C. Penutup

Demikian laporan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah kami sampaikan semoga tugas dan fungsi Dewan Pengawas Syariah (DPS) senantiasa berjalan dengan baik menuju Unit Usaha Syariah yang berdaya saing kuat dalam menghadapi perkembangan yang makin dinamis dan kompetitif terutama menghadapi era MEA tahun 2016 dengan catatan laporan ini masih mengikuti laporan format BI. Dan sambil menunggu format dari OJK kami berharap laporan ini dapat diterima dan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

I. Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*)

Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan kepada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP, tanggal 29 April 2013, Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, khusus angka romawi X. Laporan Pelaksanaan GCG, huruf B. Laporan pelaksanaan GCG paling kurang terdiri dari :

- 1) Transparansi Pelaksanaan GCG Bank sebagaimana dimaksud pada angka romawi IX; dan

Sulselbar. GAI is working based on annual audit plan that has previously approved by President Director.

GAI audit result is reported directly to the President Director and Sharia Supervisory Board (DPS) with copy to Compliance Director. Later on, the Sharia Supervisory Board (DPS) monitors whether further actions related with the audit finding have been carried out.

Implementation of audit on Bank's financial statements for 2015 had covered audit on business activity report based on sharia principle applied in SBU of PT Bank Sulselbar.

16. Our expectation from the result of DPS IX – MUI annual meeting in 2015 will be maintained that function and role of DPS will be improved and aligned with OJK Regulation towards AEC 2015 progress.

C. CLOSING

Herewith PT Bank Sulselbar Sharia Business Unit Good Corporate Governance (GCG) Report, we wish that entire duties and functions of Sharia Supervisory Board (DPS) will be well-implemented towards Sharia Business Unit with strong competitive advantages in approaching more dynamic and competitive era especially approaching AEC era in 2016 with consideration that this report is still complying with BI report format. Wheile awaits for format from OJK, we expect this report will be well accepted and we convey gratitude for your attention and cooperation.

I. Good Corporate Governance (GCG) Self Assessment Report

Pursuant to Bank Indonesia Circular Letter Number 15/15/DPNP dated April 29, 2013 regarding Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks, particularly point X. The GCG Report, letter B. The GCG Report is at least comprising of:

- 1) Bank GCG Implementation Transparency as explained in point IX; and

- 2) Laporan Penilaian sendiri (*self assesment*) pelaksanaan GCG sesuai periode penilaian tingkat kesehatan Bank dalam 1 (satu) tahun terakhir dengan format sebagaimana Lampiran IV.
- 3) Action Plan dan pelaksanaanya berikut waktu penyelesaian dan kendala/hambatan penyelesaiannya (apabila ada).

Berdasarkan beberapa hal yang telah disebutkan di atas, khususnya angka 2 (dua), maka Bank Sulselbar melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) dengan format yang telah ditetapkan.

- 2) GCG Self-Assessemnt Report according to Bank Soundness Rating Assessment in the last 1 (one) year with format as attached in Appendix IV.
- 3) Action Plan and implementation altogether with settlement schedule and its issue/constraint (if any).

Based on several issues mentioned above, especially in point 2 (two), Bank Sulselbar has conducted self-assessment in regulated format, as follows:

A. Laporan Semester I Tahun 2015

Nama Bank : PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (disingkat PT Bank Sulselbar).

Posisi : Semester I Tahun 2015

A. 1st Semester Report 2015

Bank Name : PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (disingkat PT. Bank Sulselbar).

Position : 1st Semester of 2015

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG
GCG Self-Assessment Result

| | Peringkat Rating | Definisi Peringkat Rating Explanation |
|--|--|---|
| Individual <i>Individual</i> | 3 (tiga) <i>3 (Three)</i> | Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum Cukup Baik . Namun terdapat kelemahan yang cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang lebih dari manajemen bank. <i>Bank has implemented Good Corporate Governance that was generally Fair. There were still several significant weaknesses and required more attention from the bank's management</i> |
| Konsolidasi <i>Consolidated</i> | Bank Sulselbar tidak memiliki anak usaha. <i>Bank Sulselbar does not have subsidiary.</i> | Analisis <i>Analysis</i> Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa : <i>Based on above explanation it can be concluded that:</i> |
| 1. Governance Structure | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor positif aspek Governance structure Bank Sulselbar adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemegang Saham, Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan memiliki keinginan untuk meningkatkan/memperbaiki Good Corporate Governance Bank Sulselbar, melalui semua prasarana/struktur yang tersedia. 2) Jumlah Komisaris Independent Bank melebihi 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris. 3) Satuan kerja Kepatuhan Independent terhadap satuan kerja operasional. 4) Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis terkait penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. • Faktor-Faktor negatif aspek Governance structure Bank Sulselbar adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1) Bank belum memiliki suatu pedoman yang mengatur mengenai mekanisme nominasi Direksi dan Dewan. Hal ini tercermin dari pelaksanaan nominasi yang baru dilakukan mendekati atau setelah masa jabatan Direksi dan/atai Komisaris berakhir sehingga menyebabkan adanya rangkap jabatan atau Pelaksana Tugas Sementara (PLTS). 2) Dewan Komisaris belum pernah melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite yang berada dibawahnya, walaupun Komisaris Independent adalah Ketuaanya. Hal ini juga terjadi pada Komite dibawah Direksi. 3) Terdapat intervensi yang dilakukan pemilik, namun hal tersebut dapat diatasi oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank Sulselbar. | | |
| 1. Governance Structure | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • <i>Positive aspects in Bank Sulselbar Governance Structure are:</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Shareholders, Board of Directors, Board of Commissioners and Employees have willingness to enhance/improve Bank Sulselbar Good Corporate Governance by means of available facilities/structure. 2) Total Bank's Independent Commissioner exceeded 51% (fifty one per cent) from total Board of Commissioners members. 3) Compliance Unit is independent to operational units. 4) Bank has written policy, system and procedure related with fund provision to related party and large exposures. • <i>Negative factors in Bank Sulselbar Governance Structure aspect are:</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bank has not had manual that regulating Board of Directors and Board of Commissioners nomination mechanism. This was reflected from nomination process that had just implemented approaching end of Board of Directors and/or Board of Commissioners serving period that led to dual position or Interim position. 2) Board of Commissioners has not evaluated performance of the committees under its supervision yet, however, Independent Commissioner acts as Chairman. This was also occurred in Committees under Board of Directors. 3) There was intervention from owners but successfully managed by the Board of Directors and Board of Commissioners in Bank Sulselbar. | | |

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG
GCG Self-Assessment Result

| | Peringkat Rating | Definisi Peringkat Rating Explanation |
|---|---------------------|--|
| 2. Governance Process | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Faktor-faktor Positif aspek Governance Process Bank Sulselbar adalah : <ol style="list-style-type: none"> Anggota Dewan Komisaris Bank Sulselbar tidak ada yang merangkap jabatan sebagai Direktur atau anggota Dewan Komisaris pada Lembaga Keuangan maupun non keuangan lainnya. Direksi bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaan kepengurusan bank. Direktur Kepatuhan telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagaimana diatur dalam PBI Fungsi Kepatuhan. Faktor-faktor negatif aspek Governance Process Bank Sulselbar adalah : <ol style="list-style-type: none"> Bank belum transparan/kurang memberikan informasi terhadap produk bank sesuai dengan ketuan Bank Indonesia. Pelaksanaan rencana bisnis bank belum berjalan efektif, dimana masih terdapat rencana bisnis yang tidak bisa diselesaikan sesuai periodenya. Tidak semua komitment Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan telah dilaksanakan. | | |
| 2. Governance Process | | |
| <ul style="list-style-type: none"> <i>Positive Factors in Bank Sulselbar Governance Process are:</i> <ol style="list-style-type: none"> <i>Board of Commissioners members in Bank Sulselbar did not serve in dual position as Director or members of Board of Commissioners in other Financial and non Financial institutions.</i> <i>Board of Directors is fully responsible on the bank's managerial practice.</i> <i>Compliance Director has carried out its duty and responsibility as regulated in PBI Compliance Function.</i> <i>Negative Factors in Bank Sulselbar Governance Process aspect are:</i> <ol style="list-style-type: none"> <i>Bank was not yet transparent/providing full information regarding the bank's products in accordance with Bank Indonesia Regulation.</i> <i>Implementation of bank business plan was not yet effective where there was business plan that failed to be executed by its period.</i> <i>Not all Bank's commitment with Financial Service Authority has been carried out.</i> | | |
| 3. Governance Outcome | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Faktor-faktor positif aspek Governance Outcome PT Bank Sulselbar adalah : <ol style="list-style-type: none"> Komite-komite yang dimiliki oleh Bank telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku. Pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugasnya telah diterima oleh Pemegang Saham melalui RUPS. Bank tidak melakukan aktivitas bisnis yang melampaui kemampuan modal yang dimilikinya guna menyerap risiko kerugian. Faktor-faktor negatif aspek Governance Outcome Bank Sulselbar adalah : <ol style="list-style-type: none"> Bank belum berhasil menurunkan tingkat pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Program budaya kepatuhan yang direncanakan tidak berjalan dengan baik. Pelaksanaan rapat-rapat komite dinilai belum dilakukan secara efektif dan belum menghasilkan rekomendasi perbaikan yang optimal serta tidak adanya pengungkapan perbedaan pendapat (dissenting opinion) pada notulen rapat Komite. | | |
| 3. Governance Outcome | | |
| <ul style="list-style-type: none"> <i>Positive factors in PT Bank Sulselbar Governance Outcome are:</i> <ol style="list-style-type: none"> <i>Committees in the Bank have carried out their functions in accordance with prevailing regulation.</i> <i>Board of Directors and Board of Commissioners accountability on their duties and implementations as accepted by the Shareholders in GMS.</i> <i>Bank did not perform any business activity exceeding capacity of internal capital to absorb loss risk.</i> <i>Negative factors in Bank Sulselbar Governance Outcome aspect are:</i> <ol style="list-style-type: none"> <i>Bank had not succeeded in reducing number of violation against prevailing regulation.</i> <i>Compliance culture program that was planned was not well-implemented.</i> <i>Implementation of the Committee's meeting was evaluated not yet effective or generated optimum improvement recommendation and no dissenting opinion disclosure in the Committee's minutes of meeting.</i> | | |

A. Laporan Semester II Tahun 2015

Nama Bank : PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (disingkat PT Bank Sulselbar).

Posisi : Semester II Tahun 2015

A. 2nd Semester of 2015 Report

Bank Name : PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (disingkat PT Bank Sulselbar).

Position : 1st Semester of 2015

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG
GCG Self-Assessment Result

| | Peringkat Rating | Definisi Peringkat Rating Explanation |
|---|---|---|
| Individual <i>Individual</i> | 3 (tiga) <i>3 (Three)</i> | Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum Cukup Baik . Namun terdapat kelemahan yang cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang lebih dari manajemen bank. <i>Bank has implemented Good Corporate Governance that was generally Fair. There were still several significant weaknesses and required more attention from the bank's management</i> |
| Konsolidasi <i>Consolidated</i> | Bank Sulselbar tidak memiliki anak usaha. <i>Bank Sulselbar does not have subsidiary</i> | Analisis Analysis |
| Based on above explanation it can be concluded that: | | |
| <p>1. Governance Structure</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor positif aspek Governance structure Bank Sulselbar adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1) Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sulselbar terpilih merupakan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, dipilih dan diangkat oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Dan sebelum menjalankan jabatannya telah lulus fit and Proper test dan memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. 2) Bank telah memiliki buku pedoman perusahaan tentang benturan kepentingan dan buku pedoman perusahaan tentang tata cara penyusunan kebijakan dan prosedur. 3) Grup Audit Intern Bank Sulselbar bekerja berdasarkan piagam audit (Internal Audit Charter), Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), dan Panduan Audit Intern. 4) Bank Sulselbar menyusun laporan pelaksanaan GCG pada akhir tahun buku dengan berdasarkan ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang GCG yang berlaku. • Faktor-Faktor negatif aspek Governance structure Bank Sulselbar adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1) Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi, namun belum diterapkan dengan baik sehingga menyebabkan adanya Pelaksana Tugas sementara baik pada jabatan pada Dewan Komisaris maupun Direksi. 2) Sistem Teknologi Informasi Akutansi yang dimiliki oleh Bank Sulselbar belum cukup handal. Hal ini dibuktikan masih adanya selisih pada laporan keuangan yang mengakibatkan denda kepada Bank Sulselbar. 3) Penerapan fungsi audit intern Bank pada seluruh aspek dan kegiatan Bank belum berjalan efektif. Hal ini dibuktikan fraud baru dapat ditemukan setelah kejadian. 4) Penetapan limit risiko yang telah ditetapkan belum memadai. <p>1. Governance Structure</p> <ul style="list-style-type: none"> • Positive aspects in Bank Sulselbar Governance Structure are: <ol style="list-style-type: none"> 1) Appointed Board of Commissioners and Board of Directors are recommended by Remuneration and Nomination Committee, selected and appointed by shareholders in Extraordinary General Meetings of Shareholders. And before chairing had passed fit and proper test and obtained approval letter from Bank Indonesia/Financial Service Authority. 2) Bank has already had conflict of interest manual book as well as policy and procedure preparation procedure manual book. 3) Bank Sulselbar Internal Audit Group is working based on Internal Audit Charter, Bank Internal Audit Function Implementation (SPFAIB) and Internal Audit Guideline. 4) Bank Sulselbar prepared GCG implementation report at the end of fiscal year based on prevailing Bank Indonesia Regulation regarding GCG. • Negative Factors in Bank Sulselbar Goverannce Structure Aspects are: <ol style="list-style-type: none"> 1) Remuneration and Nomination Committee has Board of Commissioners and Board of Directors members appointment and/or succession system and procedure although had not well implemented that led to Interim position both in Board of Commissioners and Board of Directors. 2) Accounting Information Technology System owned by Bank Sulselbar was less reliable. This was proven from mismatch in financial statements that brought penalty for Bank Sulselbar. 3) Bank's internal audit function implementation in entire aspects and activities of the Bank had not yet effective. This was proven by new fraud that was found after the event. 4) Risk limit set up had not been sufficient. | | |

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG
GCG Self-Assessment Result

| | Peringkat Rating | Definisi Peringkat Rating Explanation |
|------------------------------|--|--|
| 2. Governance Process | | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor Positif aspek Governance Process Bank Sulselbar adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1) Dalam melaksanakan tugasnya Direksi tidak pernah membuat surat kuasa umum kepada pihak lain sehingga mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi. 2) Bank Sulselbar telah melakukan kaji ulang atas efektifitas pelaksanaan kerja Group Audit Intern dan Kepatuhan terhadap SPFAIB yang dilakukan oleh pihak Independent yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. 3) Pelaksanaan audit laporan keuangan Bank Sulselbar dilakukan oleh Akuntan Publik yang terdaftar pada Bank Indonesia dan mendapatkan izin dari Menteri Keuangan serta merupakan rekomendasi dari Komite Audit. • Faktor-faktor negatif aspek Governance Process Bank Sulselbar adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1) Langkah-langkah dalam menciptakan budaya kepatuhan belum dapat dilaksanakan maksimal oleh Group Kepatuhan. 2) Masih banyaknya temuan audit dan rekomendasi serta komitmen baik kepada Pemeriksa Intern maupun Ekstern antara lain Badan Pemeriksa Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan yang belum dilaksanakan atau ditindaklanjuti baik oleh Direksi maupun Dewan Komisaris. 3) Bank Sulselbar belum menerapkan sistem pengendalian intern yang menyeluruh dan handal. | |
| | <p>2. Governance Process</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Positive factors in Bank Sulselbar Governance Process aspects are:</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>In carrying out its duties, the Board of Directors, did not prepare general attorney to other parties that did not encourage referral of Board of Directors' duties and functions.</i> 2) <i>Bank Sulselbar has performed review on effectiveness in Internal audit Group review and compliance implementation with SPFAIB that carried out by independent party, whoc was Provincial Audit Agency South Sulawesi Province.</i> 3) <i>Bank Sulselbar financial statements audit was carried out by Public Accountant registered in Bank Indonesia and obtained license form Minister of Finance and recommendation from Audit Committee.</i> • <i>Negative factors in Bank Sulselbar Governance Process aspect are:</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Initiatives taken to create compliance culture had not optimally implemented by Compliance Group.</i> 2) <i>High number of audit finding and recommendation as well as commitment to Internal and External Auditors namely Supreme Audit Agency and Financial Service Authority that had not been executed or followed-up either by Board of Directors and Board of Commissioners.</i> 3) <i>Bank Sulselbar had not yet implemented comprehensive and reliable internal control system.</i> | |

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG
GCG Self-Assessment Result

| | Peringkat Rating | Definisi Peringkat Rating Explanation |
|------------------------------|--|--|
| 3. Governance Outcome | | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor positif aspek Governance Outcome Bank Sulselbar adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1) Bank Sulselbar tidak melakukan aktivitas bisnis yang melampaui kemampuan permodalan yang dimilikinya guna menyerap risiko kerugian. 2) Bank Sulselbar telah menyusun laporan Good Corporate Governance secara transparan dan bertanggungjawab sesuai dengan kondisi yang terjadi pada Bank Sulselbar. 3) Rencana strategis bank baik dalam bentuk corporate plan maupun business plan didukung oleh pemegang saham. Hal ini buktikannya dengan disetujuiinya rencana strategis tersebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham. • Faktor-faktor negatif aspek Governance Outcome Bank Sulselbar adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1) 2 (dua) anggota Dewan Komisaris Independent dan 1 (satu) Direktur yaitu Direktur Pemasaran masih dijabat oleh Pelaksana tugas sementara dari Pejabat lama atau dirangkap oleh Direksi lainnya. Hal ini menyebabkan tidak efektifnya jalannya Bank dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangan Bank. 2) Masih banyaknya temuan berulang dalam pemeriksaan GAI 3) Penerapan manajemen risiko belum dilakukan secara efektif. 4) Direksi belum berhasil membangun budaya kepatuhan pada Bank Sulselbar. | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Positive factors in Bank Sulselbar Governance Outcome aspect are: <ol style="list-style-type: none"> 1) Bank Sulselbar did not perform business activities exceeding internal capital capacity to absorb loss risk. 2) Bank Sulselbar has prepared Good Corporate Governance report transparently and being responsible based on condition occurred in Bank Sulselbar. 3) Bank strategic plan both as corporate plan and business plan were supported by the shareholders. This was proven by approval for the strategic plans in General Meetings of Shareholders. • Negative Factors in Bank Sulselbar Governance Outcome aspect are: <ol style="list-style-type: none"> 1) 2 (two) Independent Board of Commissioners members and 1 (one) Director, Marketing Director were served by Interim Executives from former Executives or served concurrently with other Directors. This led to inefficiency in the Bank's operation in decision making for the Bank's development. 2) High number of recurring findings in GAI audit. 3) Risk management implementation was not yet effective. 4) The Board of Directors failed to build compliance culture in Bank Sulselbar. | |

Demikian disampaikan laporan Good Corporate Governance ini, atas penerimaannya diucapkan terima kasih.

Makassar, Februari 2016

PT Bank Pembangunan Daerah
Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Dewan Komisaris

Direksi

Demikian disampaikan laporan Good Corporate Governance ini, atas penerimaannya diucapkan terima kasih.

Makassar, February 2016

PT Bank Pembangunan Daerah
Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat

Direksi

H. Abdul Latief

Komisaris Utama
President Commissioners

H. A. Muhammad Rahmat

Direktur Utama
President Director

H. Harris Saleng

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Pengungkapan Permodalan dan Eksposur Risiko serta Penerapan Manajemen Risiko

Disclosure on Capital and Risk Exposure and Risk Management Implementation

Pengungkapan Permodalan

Sesuai Pilar 1 Basel II yang disusun oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS), PT. Bank Sulselbar melakukan perhitungan kecukupan permodalan berdasarkan metode yang selaras dengan roadmap penerapan Basel II di sektor perbankan Indonesia, yaitu sebagai berikut :

- Risiko Kredit dihitung dengan menggunakan Standardized Approach (SA).
- Risiko Operasional dihitung dengan menggunakan Basic Indicator Approach (BIA).
- Risiko Pasar tidak diperhitungkan (tidak termasuk bank yang wajib memperhitungkan risiko pasar dalam permodalan).

Perhitungan kecukupan modal minimum yang dilakukan Bank, tidak hanya ditujukan untuk menyerap potensi kerugian akibat risiko kredit, risiko pasar & risiko operasional berdasarkan Pilar 1 Basel II, namun dilakukan dengan tetap memperhitungkan risiko lain yang material, antara lain risiko likuiditas, risiko konsentrasi dan risiko lain. Dalam hal penyediaan modal minimum, bank memperhitungkan penilaian profil risiko yang diatur dalam Pilar 2 Basel II atau ICAAP-Internal Capital Adequacy Assessment Process. Selain itu, bank juga mengalokasikan modal untuk mengantisipasi kerugian dalam kondisi yang tidak normal (*Economic Capital*).

Dengan metode ini, bank memastikan tersedianya permodalan yang cukup untuk menyerap risiko baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi tidak normal.

Selain untuk memenuhi kecukupan modal minimum sesuai regulasi, kebijakan permodalan bank juga diarahkan untuk meningkatkan efisiensi permodalan dengan mengalokasikan pada eksposure dengan *risk-return* yang optimal dan selaras dengan rencana strategis bank.

Capital Exposure

In accordance with Pillar 1 Basel II prepared by Basel Committee of Banking Supervision (BCBS), PT Bank Sulselbar calculated capital adequacy based on method in compliance with Basel II implementation road map in Indonesian Banking sector, as follows:

- Credit Risk calculated using Standardized Approach (SA).
- Operational Risk calculated using Basic Indicator Approach (BIA).
- Market Risk is not calculated (excluded as bank that is regulated to calculate market risk in capital).

Minimum capital adequacy calculation by the Bank is not only intended to absorb loss potential due credit risk, market risk & operational risk based on Pillar 1 Basel II but carried out by calculating other material risks namely liquidity risk, concentration risk and other risks. In terms of minimum capital provision, Bank calculated risk profile evaluation as regulated in Pillar 2 Basel II or ICAAP-Internal Capital Adequacy Assessment Process. In addition, bank also allocated capital to anticipate loss in extraordinary condition (*Economic Capital*).

In this method, bank ensures availability of sufficient capital to absorb risk both in normal and extraordinary conditions.

Besides to fulfill minimum capital adequacy in compliance with the regulation, bank capital policy is also aligned to increase capital efficiency by allocating on exposures with optimum risk return and in line with Bank's strategic plan.

Persiapan Implementasi Basel III

Basel III lahir dari kebutuhan untuk menyempurnakan kerangka permodalan saat ini (Basel II) yang antara lain bertujuan (i) meningkatkan kemampuan sektor perbankan menyerap potensi risiko kerugian akibat krisis keuangan dan ekonomi, dan (ii) Meningkatkan kualitas manajemen risiko, tata kelola (*governance*), transparansi dan keterbukaan.

Ruang lingkup “*Basel III: Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking Systems*” yang diterbitkan pada akhir tahun 2010 meliputi penguatan Kerangka Permodalan Global dan pengenalan Standar Likuiditas Global yang secara bertahap akan diterapkan hingga implementasi penuh pada tahun 2019.

Sebagai persiapan atas kerangka Basel III, melalui Quantitative Impact Study (QIS) yang diinisiasi oleh BI, bank melakukan kajian untuk memastikan kesesuaian implementasi dengan kondisi internal bank, diantaranya adalah penilaian dampak implementasi Basel III terhadap permodalan dan likuiditas bank. Hasil analisa menunjukkan permodalan dan likuiditas PT. Bank Sulselbar mampu menerapkan Basel III.

Berikut adalah tabel yang berisi data kuantitatif struktur permodalan bank umum.

Preparation of Basel III Implementation

Basel III was initiated from necessity to improve existing capital framework (Basel III) namely to (i) increase capacity of banking sector to absorb loss risk potential due financial and economic crisis, and (ii) improve quality of risk management, governance, transparency and disclosure.

*In scope of “*Basel III: Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking Systems*” issued by the end 2010 including Global Capital Framework Strengthening and Introduciton of Global Liquidity Standard that will be gradually implemented until full implementation in 2019.*

As preparation on Basel III framework, through Quantitative Impact Study (QIS) initiated by BI, bank conducted review to ensure conformity between implementation and Bank's internal condition, namely evaluation of Basel III implementation impact to Bank's equity and liquidity. Result of the analysis was showing that PT Bank Sulselbar's equity and liquidity had been able to implement Basel III.

Table containing quantitative data on commercial banks capital structure is as follows:

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Quantitative Disclosure of Capital Structure of Commercial Banks

| | KOMPONEN MODAL <i>Capital Component</i> | 2015 | | 2014 | |
|--|---|----------------------------|---|----------------------------|---|
| | | Bank <i>Bank</i> | Konsolidasi <i>Consolidated</i> | Bank <i>Bank</i> | Konsolidasi <i>Consolidated</i> |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| dalam jutaan Rupiah (in million Rupiah) | | | | | |
| I | KOMPONEN MODAL <i>CAPITAL COMPONENT</i> | | | | |
| 1 | Modal Inti Utama (CET 1) <i>Core Capital (Tier-1)</i> | 1.538.736 | 1.572.856 | 1.304.427 | 1.347.605 |
| | 1 Modal disetor <i>1 Paid-in Capital (net after treasury shares)</i> | 688.669 | 688.669 | 606.033 | 606.033 |
| | 2 Cadangan Tambahan Modal <i>2 Reserves of Additional Paid-in Capital</i> | 867.349 | 901.469 | 717.298 | 760.476 |
| | 3 Kepentingan Non Pengendali <i>3 Non-Controllign Interest</i> | - | - | - | - |
| | 4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama <i>4 Tier-1 Capital Deduction Factor</i> | 17.282 | 17.282 | 18.904 | 18.904 |

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

Quantitative Disclosure of Capital Structure of Commercial Banks

| KOMPONEN MODAL <i>Capital Component</i> | | 2015 | | 2014 | |
|--|--|--------------|-----------------------------|--------------|-----------------------------|
| | | Bank Bank | Konsolidasi Consolidated | Bank Bank | Konsolidasi Consolidated |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| dalam jutaan Rupiah | | | | | (in million Rupiah) |
| | 2 Modal Inti Tambahan (AT-1) <i>Additional supplementary Capital</i> | - | - | - | - |
| | 1 Instrumen Yang Memenuhi Persyaratan AT-1 <i>1 Instrument complying with AT-1 requirement</i> | - | - | - | - |
| | 2 Agio/Disagio <i>2 Agio/ Disagio</i> | - | - | - | - |
| | 3 Faktor Pengurang : Investasi Pada Instrumen AT-1 dan Tier 2 Pada Bank Lain <i>3 Deducting factor: Investment with AT1 and Tier 2 instruments with other banks</i> | - | - | - | - |
| II | MODAL PELENGKAP <i>SUPPLEMENTARY CAPITAL (TIER 2)</i> | 335.016 | 438.512 | 241.107 | 345.112 |
| | 1 Instrumen Modal Dalam Bentuk Saham Atau Lainnya Yang Memenuhi Persyaratan <i>2 Capital instruments in shares or other forms complying with requirements</i> | - | - | - | - |
| | 2 Agio/Disagio Yang Berasal dari Penerbitan Instrumen Modal Pelengkap <i>2 Agio/disagio From supplementary capital instrument issuance</i> | - | - | - | - |
| | 3 Cadangan Umum Aset Produktif PPA Yang Wajib Dibentuk (Maks 1.25% ATMR Risiko Kredit) <i>3 General reserves in mandatory Earnings Ases Written Off (PPA) allowance (max. 1.25% of credit risk RWA)</i> | 64.995 | 68.392 | 51.131 | 55.136 |
| | 4 Cadangan Tujuan <i>4 Appropriated reserves</i> | 270.021 | 370.120 | 189.976 | 289.976 |
| | 5 Faktor Pengurang Modal Pelengkap <i>5 Suppementary capital deducting factors</i> | - | - | - | - |
| | 5.1 Sinking Fund <i>5.1 Sinking Fund</i> | - | - | - | - |
| | 5.2 Investasi Pada Instrumen Tier 2 Pada Bank Lain <i>5.2 Investment in tier-2 instruments with other banks</i> | - | - | - | - |
| III | TOTAL MODAL <i>TOTAL EQUITY</i> | 1.873.752 | 2.011.368 | 1.545.534 | 1.692.717 |
| IV | ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO <i>RISK WEIGHED ASSETS BY RISK PROFILE</i> | | | | |
| | ATMR RISIKO KREDIT <i>CREDIT RISK RWA</i> | 5.199.619 | 5.471.349 | 4.090.468 | 4.410.849 |
| | ATMR RISIKO PASAR <i>MARKET RISK RWA</i> | - | - | - | - |
| | ATMR RISIKO OPERASIONAL <i>OPERATIONAL RISK RWA</i> | 1.729.079 | 1.808.293 | 1.519.440 | 1.576.539 |
| | TOTAL ATMR <i>TOTAL RWA</i> | 6.928.698 | 7.279.642 | 5.609.908 | 5.987.388 |
| V | RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO <i>CAR RATIO BASED ON RISK PROFILE</i> | | | | |

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

Quantitative Disclosure of Capital Structure of Commercial Banks

| KOMPONEN MODAL Capital Component | | 2015 | | 2014 | |
|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------|-----------------------------|--------------|-----------------------------|
| | | Bank Bank | Konsolidasi Consolidated | Bank Bank | Konsolidasi Consolidated |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| dalam jutaan Rupiah | | | | | (in million Rupiah) |
| | RASIO KPMM CAR RATIO | | | | |
| 1 | Rasio CET 1 <i>CET 1 Ratio</i> | 22,21% | 21,61% | 23,25% | 22,51% |
| 2 | Rasio Tier 1 <i>Tier 1 Ratio</i> | 22,21% | 21,61% | 23,25% | 22,51% |
| 3 | Rasio Tier 2 <i>Tier 2 Ratio</i> | 4,84% | 6,02% | 4,30% | 5,76% |
| 4 | RASIO TOTAL TOTAL RATIO | 27,04% | 27,63% | 27,55% | 28,27% |

Penerapan Manajemen Risiko Bank Secara Umum

Dalam penerapan manajemen risiko, bank berpedoman kepada pilar-pilar penerapan manajemen risiko, yaitu: 1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, 2) Kecukupan Kebijakan, Prosedure dan Penetapan Limit, 3) Kecukupan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, dan 4) Sistem Pengendalian Intern.

Penjabaran berbagai pilar tersebut, selanjutnya ditetapkan dalam suatu Kerangka Manajemen Risiko PT. Bank Sulselbar yang terdiri dari Organisasi & SDM, Kebijakan, Proses & Metodologi, dan Infrastruktur. Kerangka ini menjadi dasar penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko di seluruh aktivitas maupun produk Bank. Uraian singkat dari kerangka adalah sebagai berikut:

Kebijakan

- Penyusunan kebijakan manajemen risiko yang selaras dengan visi dan misi, *risk appetite*, kemampuan permodalan, sumber daya manusia dan kapasitas pendanaan.

Organisasi & SDM

- Desain struktur organisasi yang menekankan pada efektivitas pelaksanaan prinsip four eyes principles dan reporting, penetapan wewenang dan tanggung jawab yang jelas setiap di unit kerja dalam setiap aktivitas.

Bank Risk Management General Implementation

In risk management implementation, Bank refers to risk management pillars, as follows: 1) Board of Commissioners and Board of Directors Active Monitoring, 2) Sufficiency of Policy, Procedure and Limit Set-Up, 3) Sufficiency of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Mitigation Process, and 4) Internal Control System.

Elaboration of these pillars will be further implemented in PT Bank Sulselbar Risk Management Framework comprising of Organization & Human Capital, Policy, Process & Methodology and Infrastructures. The framework is basis for Risk Management implementation quality in entire Bank's activity and product.

Policy

- Risk management policy formulation that is in line with vision and mission, risk appetite, capital capacity, human capital and financing capacity.

Organization & Human Capital

- Organization structure design that emphasizes on four eyes principles implementation and reporting, obvious authority and responsibility arrangement at every working unit in all activities.

Proses

- Proses identifikasi risiko dilakukan terhadap seluruh kegiatan termasuk identifikasi produk dan aktivitas baru.
- Proses pengukuran dilakukan agar bank mampu menghitung eksposure risiko yang melekat dan memperkirakan dampak permodalan yang harus dijaga. Metodologi pengukuran permodalan berpedoman kepada ketentuan Bank Indonesia.
- Proses pemantauan risiko difokuskan kepada upaya evaluasi terhadap eksposur risiko yang bersifat material dan/atau berdampak kepada permodalan.
- Proses pengendalian risiko dilakukan dengan cara antara lain penambahan modal, lindung nilai dan teknis mitigasi risiko lainnya.

Infrastruktur

- Penggunaan Teknologi Informasi (TI) yang mendukung proses dan metodologi.

Esensi penerapan manajemen risiko PT Bank Sulselbar adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan Bank.

Sebagai pelengkap Pilar 1 dan Pilar 2, maka Bank menerapkan Pilar 3 Basel II dengan tujuan untuk menciptakan transparansi kondisi keuangan sebagai salah satu aspek penting dalam rangka memperkuat perbankan. Pengungkapan informasi merupakan sarana efektif untuk menginformasikan kepada pasar mengenai eksposur risiko yang ada pada Bank. Pengungkapan informasi sesuai dengan Pilar 3 akan menjadi sarana untuk menunjukkan keunggulan dalam mengelola risiko. Hal ini akan berdampak positif terhadap hasil kinerja bank, sehingga dapat meningkatkan daya kompetisi PT Bank Sulselbar.

Cakupan pengungkapan dalam Pilar 3 dilakukan dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip transparansi sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Good Corporate Governance, Transparansi Informasi Keuangan, transparansi produk, dan transparansi proses manajemen risiko bank.

Process

- Risk identification process is carried out in all activities including new product and activity identification.
- Measurement process is carried out that the Bank will be able to calculate inherent risk exposure and estimate impact of capital to be controlled. Capital measurement methodology refers to Bank Indonesia Regulation.
- Risk monitoring process is focused on several evaluation efforts to risk exposure that is material and/or affected the equity.
- Risk controlling process is carried out namely through additional capital, hedging value and other risk mitigation techniques.

Infrastructure:

- Information Technology (IT) application to support process and methodology.

Essential part of risk management in PT Bank Sulselbar is sufficient risk management procedure and methodology that the Bank's business activity to stay manageable in acceptable limit and profitable for the Bank.

As complementary of Pillar 1 and Pillar 2, Bank also implemented Pillar 3 Basel II with purpose to create financial condition transparency as one of important aspect to strengthen capital. Information disclosure is an effective instrument to inform the market regarding risk exposure in the Bank. Information disclosure with regards to Pillar 3 will become an instrument to indicate excellence in managing risk. This will bring positive impact for the Bank's performance result that will increase competitive advantage of PT Bank Sulselbar.

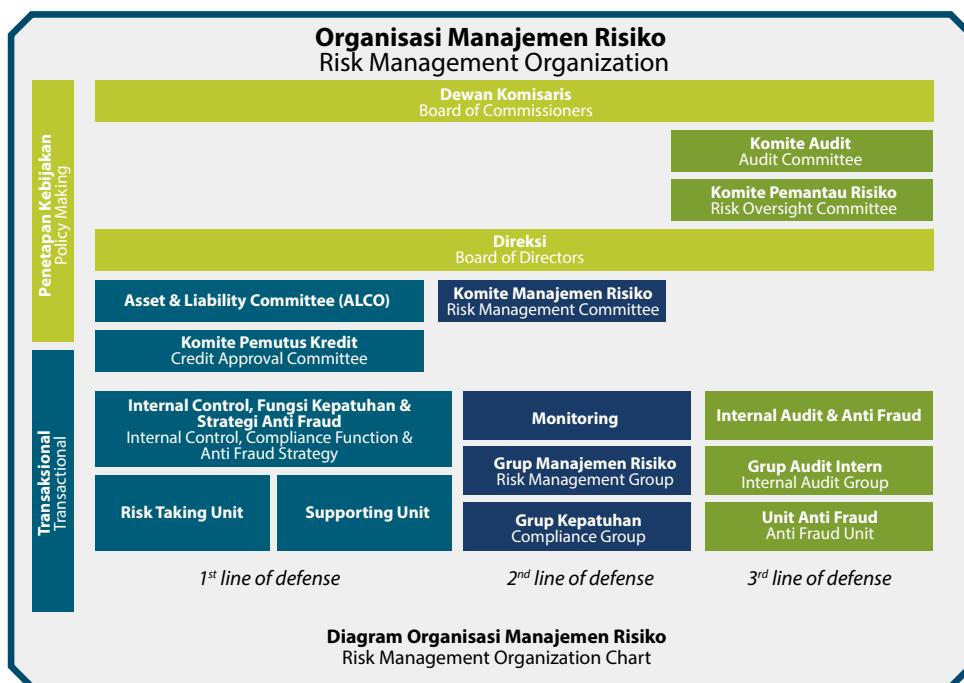
Scope of disclosure in Pillar 3 is carried out referring to transparency principles as regulated in Bank Indonesia Regulation concerning Good Corporate Governance implementation, Financial Information Disclosure, Product Transparency and risk management process transparency in the Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Secara Umum

Selain prinsip pemisahan fungsi, organisasi manajemen risiko disusun berdasarkan pertimbangan antara lain (i) keselarasan dengan visi / misi bank, (ii) kemampuan SDM, (iii) Kemampuan permodalan, dan (iv) *risk appetite /risk tolerance*. Secara umum organisasi manajemen risiko PT. Bank Sulselbar untuk seluruh jenis risiko disajikan pada diagram berikut.

General Risk Management Organization

Besides segregation of function, risk management organization is designed based on several considerations, among others: (i) consistency with bank's vision/mission, (ii) Human Capital capacity, (iii) Capital Capacity, and (iv) risk appetite/risk tolerance. In general, Risk Management Organization in PT Bank Sulselbar for all risk type is illustrated in chart below:



Kebijakan dan strategi manajemen risiko dirumuskan oleh Komite ALCO dan Komite Manajemen Risiko untuk kemudian ditetapkan oleh Direksi berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris. ALCO merumuskan dan menetapkan kebijakan dan strategi untuk optimalisasi aset dan liabilitas, dan Komite Manajemen Risiko merumuskan kebijakan, strategi dan metodologi manajemen risiko secara keseluruhan. Organisasi Komite Manajemen Risiko terdiri 3 tiga bagian yaitu Komite Manajemen Risiko Kredit, Komite Manajemen Risiko Likuiditas dan Pasar, dan Komite Manajemen Risiko Operasional dan Risiko Lain.

Seluruh unit kerja (*Risk Taking Unit* dan *Supporting Unit*) selaku *risk owner* bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko di masing-masing unitnya melalui

Risk management policy and strategy are formulated by ALCO Committee and Risk Management Committee to be stipulated by the Board of Directors under approval from Board of Commissioners. ALCO formulates and stipulates policy and strategy for assets and liabilities optimization, and Risk Management Committee formulates policy, strategy and methodology of risk management in general. Risk Management Committee organization is including 3 aspects of Credit Risk Management Committee, Liquidity and Market Risk Management Committee and Operational and Other Risk Management Committee.

As Risk Owners, entire working units (Risk Taking Unit and Supporting Unit) are responsible in risk management at respective units by implementing internal control,

penerapan *internal control*, pelaksanaan fungsi kepatuhan dan strategi *anti fraud*. Pengelolaan risiko oleh *risk owner* merupakan pilar pertama dalam organisasi manajemen risiko PT Bank Sulselbar (*1st line of defense*). Dalam konteks risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas, pengambilan keputusan yang merupakan kewenangan Direksi dilakukan melalui Komite yang keanggotaannya terdiri dari Direksi dan pejabat eksekutif terkait.

Monitoring eksposur risiko dilaksanakan oleh unit independen dari risk taking unit, yaitu Grup Manajemen Risiko, Unit Khusus *Anti Fraud* dan Grup Kepatuhan. Ini merupakan lini kedua (*2nd line of defense*) dalam organisasi manajemen risiko PT Bank Sulselbar.

Audit Internal oleh Grup Audit Intern merupakan lini terakhir (*3rd line of defense*) yang ditujukan untuk pengujian efektifitas penerapan manajemen risiko.

Hasil monitoring (*2nd line of defense*) dan pengujian (*3rd line of defense*) selanjutnya menjadi dasar perumusan untuk pengembangan dan penyempurnaan kebijakan, strategi dan metodologi manajemen risiko.

Manajemen Risiko Kredit

Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank, antara lain pemberian kredit, transaksi antar bank, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi.

Tujuan penerapan manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana Bank tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian bank.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Seluruh unit bisnis selaku *risk owner* bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko kredit di masing-masing unit kerjanya (*1st line of defense*). Monitoring eksposur risiko kredit dilaksanakan oleh Grup Manajemen Risiko, Unit Khusus *Anti Fraud* dan Grup Kepatuhan (*2nd line of defense*), dan pelaksanaan Audit Internal oleh Grup

compliance function and anti fraud strategy. Risk management by *risk owner* is first pillar in PT Bank Sulselbar risk management organization (*1st line of defense*). In the context of credit risk, market risk and liquidity risk, decision making is authority of the BOD and carried out through Committee whose members are Board of Directors and related Executives.

*Risk exposure monitoring is carried out by independent unit to the risk taking unit which includes Risk Management Group, Anti Fraud Special Unit and Compliance Unit. This covers the *2nd line of defense* in PT Bank Sulselbar risk management organization.*

*Internal Audit by Internal Audit Group is the final line (*3rd line of defense*) intended to evaluate effectiveness of risk management implementation.*

*Result of the monitoring (*2nd line of defense*) and evaluation (*3rd line of defense*) will later used as consideration for risk management policy, strategy and methodology development and improvement.*

Credit Risk Management

Credit Risk Management Implementation

Credit risk refers to failure of the debtors or other parties in fulfilling liabilities to the Bank. Credit risk may source from several Bank's business activities namely loan disbursement, interbank transaction as well as commitment and contingency liabilities.

Purpose of credit risk management implementation is to ensure that Bank's fund provision activity will not be exposed by credit risk that may encourage Bank's loss.

Credit Risk Management Organization

*As risk owners, entire business units are responsible on credit risk management in respective working unit (*1st line of defense*). Credit risk exposure monitoring is carried out by Risk Management Group, Anti Fraud Special Unit and Compliance Group (*2nd line of defense*), and Internal Audit implementation by Internal Audit Group as the final line (*3rd line of defense*).*

Audit Intern merupakan lini terakhir (*3rd line of defense*) yang ditujukan untuk pengujian efektifitas penerapan manajemen risiko kredit.

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko kredit, Bank menetapkan organisasi yang berwenang dalam pemutusan kredit yang didajikan pada diagram berikut.

(line of defense) intended to evaluate effectiveness of credit risk management implementation.

As part of credit risk management, Bank designed organization with loan approval as illustrated in chart below:



Gambaran organisasi *1st line of defense* yang merupakan penjabaran dari organisasi manajemen risiko secara umum diuraikan sebagai berikut:

Limit Kantor Cabang; keputusan kredit yang merupakan limit Cabang dilakukan melalui Komite Kantor Cabang beranggotakan Pimpinan Cabang, seluruh Pimpinan Seksi dan pejabat pengusul.

Limit Pimpinan Grup; keputusan kredit yang merupakan limit Pimpinan Grup, dilakukan melalui Komite Kredit di Kantor Pusat beranggotakan pejabat eksekutif dan Pimpinan Departemen terkait, serta perwakilan Komite Kantor Cabang selaku pengusul.

Illustration of 1st line of defense organization as elaboration of general risk management organization is explained below:

Branch Office Limit; loan approval under Branch limit is conducted by Branch Office Committee with members of Branch Head and all Sections Head and advisor executives.

Group Head Limit; loan approval in Group Head limit, conducted by Credit Committee at Head Office with members of related Executives and Department Head, as well as representatives of Branch Office Committee as advisor.

Limit Direksi; keputusan kredit yang merupakan limit Direksi, dilakukan melalui Komite Kredit beranggotakan Direksi, pejabat eksekutif terkait dan perwakilan Komite cabang & Kantor Pusat selaku pengusul.

Limit Dewan Komisaris; keputusan kredit di atas limit Direksi dengan jumlah signifikan dan atau berpotensi mengandung benturan kepentingan (*conflict of interest*), wajib mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Dalam kerangka *2nd line of defense*, Grup Manajemen Risiko, Grup Kepatuhan serta Unit Anti Fraud yang merupakan unit independen dari core risk taking unit melakukan pemantauan eksposure risiko kredit.

Pelaksanaan Risk Based Audit oleh Audit Internal untuk pengujian efektifitas manajemen risiko kredit merupakan lini terakhir (*3rd line of defense*).

Sebagai bagian dari implementasi Sistem Pengendalian Intern, Unit Anti Fraud menyusun, mengembangkan, memantau dan melaporkan implementasi strategi anti fraud terkait aktivitas perkreditan.

Manajemen Risiko Kredit untuk Kredit dengan Eksposur Signifikan

Dalam manajemen risiko untuk kredit yang memiliki eksposur yang signifikan bank menerapkan strategi yang konservatif antara lain:

- Penetapan kebijakan pemberian kredit kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar.
- Kebijakan pricing, agunan dan pemantauan yang lebih intensif.
- Penetapan limit yang dikaitkan dengan kemampuan modal menyerap kerugian dalam worst case scenario.
- Prosedur pemutusan kredit hingga ke level Dewan Komisaris yang dilengkapi dengan kajian dari Direktur Kepatuhan.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi

Risiko konsentrasi dikelola berdasarkan penetapan limit portofolio pada sektor ekonomi ataupun skim kredit tertentu yang selanjutnya dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank. Proses penetapan limit dilakukan secara

BOD Limit; Loan approval under BOD limit, conducted by Credit Committee with members of Board of Directors, related Executives and representatives of Branch & Head Office Committee as advisors.

Board of Commissioners Limit; loan approval exceeding BOD limit with significant amount and or with conflict of interest potential, has to be approved by the Board of Commissioners.

In 2nd line of defense framework, the Risk Management Group, Compliance Group and Anti Fraud Unit are independent units of core risk taking unit performed credit risk exposure monitoring.

Risk Based Audit implementation by Interanl Audit to evaluate effectivenss of credit risk management as final line (3rd line of defense).

As part of Internal Control System implementation, Anti Fraud Unit prepares, develops, oversees and reports anti fraud strategy implementation related with credit activity.

Credit Risk Management for Credit with Significant Exposure

In credit risk management with significant risk, Bank applies conservative strategy, among others:

- Loan approval policy set-up for Related Party and Large Exposures.
- Pricing, collateral and more intensive monitoring policies.
- Limit set up related with capital capacity to absorb loss in worst case scenario.
- Loan approval procedure until Board of Commissioners level equipped with review from Compliance Director.

Concentration Risk Management Policy

Concentration risk is managed based on portfolio limit set up in economy sector or particular credit scheme that will later disclose in Bank Business Plan. Limit set up process is carried out conservatively by considering risk weight of a

konservatif dengan mempertimbangkan bobot risiko suatu sektor / skim, kemampuan permodalan, kapasitas pendanaan, kemampuan SDM dan kinerja portfolio.

sector/scheme, capital capacity, financing capacity, Human Capital competency and portfolio performance.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Mekanisme Pengukuran

Dalam perhitungan kecukupan modal risiko kredit, bank menggunakan pendekatan standardized model berdasarkan Basel II. Untuk tujuan pembentukan cadangan kerugian, risiko kredit diukur menggunakan probabilitas dari data historis (minimal 3 tahun).

Saat ini bank telah mengembangkan *Internal Rating Model* dan *Consumer Scoring Card* yang implementasinya disesuaikan dengan kesiapan infrastruktur teknologi informasi. Ke depan, Internal rating Model dan consumer scoring card diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan kredit dan perhitungan kecukupan modal. Selain itu, hasil pengukuran risiko kredit berbasis rating dapat menjadi dasar penetapan 'pricing' yang lebih sesuai dengan tingkat risiko debitur (*risk based pricing*) dan untuk pengembangan portofolio perkreditan.

Pengendalian Risiko Kredit

Mengacu kepada *Risk Management Framework*, Manajemen Risiko Kredit PT Bank Sulselbar secara singkat diuraikan sebagai berikut :

- Penyusunan Kebijakan dan SOP perkreditan yang terdokumentasi dan tersosialisasi kepada seluruh unit kerja.
- Penetapan Credit Risk Tolerance berdasarkan risk appetite yang dituangkan dalam Rencana bisnis bank yang dievaluasi secara periodik, antara lain penetapan target Non Performing Loan (NPL) yang konservatif, target kredit per segment kredit dan target credit recovery.
- Penetapan struktur organisasi mengacu kepada four eyes principles yang secara jelas memisahkan antara fungsi pemutus dan monitoring risiko kredit.
- Penetapan standar kualifikasi bagi pegawai yang terlibat dalam keputusan kredit dan monitoring kredit.

Credit Risk Measurement and Mitigation Mechanism

Measurement Mechanism

In credit risk capital adequacy calculation, bank applies standardized model based on Basel II. For allowance for impairment purpose, credit risk is measured using probability of historical data (minimum 3 years).

The bank is currently developing Internal Rating Model and Consumer Scoring Card with implementation adjusted with information technology infrastructure preparedness. Going forward, Internal Rating Model and Consumer Scoring Card are expected to be the basis in credit decision making and capital adequacy calculation. In addition, result of risk based credit risk measurement will be used as basis for pricng stipulation that will be more accurate with debtor risk (risk based pricing) and for credit portfolio development.

Credit Risk Mitigation

Referring to *Risk Management Framework*, PT Bank Sulselbar Credit Risk Management is briefly explained as follows:

- Credit Policy and SOP preparation that are well documented and disseminated to entire working units.
- Credit Risk Tolerance stipulation based on risk appetite declared in Bank Business Plan and evaluated periodically, namely Non-Performing Loan (NPL) target set up to remain conservative, credit target by credit segment and credit recovery target.
- Organization structure arrangement referring to four eyes principles that obviously segregated credit risk approval and monitoring functions.
- Qualification standard arrangement for employees involved in loan approval and monitoring.

- Penggunaan teknologi informasi yang memudahkan proses reporting guna monitoring risiko kredit dan early warning system.
- Penerapan risk based audit oleh Audit Intern yang terus menerus dievaluasi oleh Komite Audit.
- Rekomendasi penyempurnaan model Manajemen Risiko kredit oleh Komite Manajemen Risiko yang dipantau oleh Komite Pemantau Risiko di tingkat Dewan Komisaris.

Definisi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai

Definisi tagihan jatuh tempo adalah tagihan yang memiliki tunggakan lebih 90 (Sembilan puluh) hari, berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap akhir bulan. Penurunan nilai (*impairment*) untuk kredit yang jumlahnya di atas Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) akan dievaluasi secara individual, berdasarkan bukti obyektif terjadinya suatu peristiwa meliputi :

- a) Kesulitan keuangan signifikan pihak debitur.
- b) Pelanggaran kontrak, terjadinya wanprestasi/tunggakan pembayaran pokok atau bunga.
- c) Pemberian keringanan (konsesi) kepada debitur yang mengalami kesulitan keuangan.
- d) Debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.
- e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.
- f) Khusus untuk kredit yang diberikan, bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai jika dikategorikan Non Performing Loan (NPL) sesuai ketentuan Bank Indonesia mencakup penilaian Prospek Usaha, Performance Debitur, dan Kemampuan Membayar.

Bukti Objektif Penurunan Nilai yang dievaluasi secara kolektif, meliputi:

- a) Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut .
- b) Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok.

- *Information technology application to support reporting process to monitor credit risk and early warning system.*
- *Risk based audit implementation by Internal Audit that is continuously supervised by Audit Committee.*
- *Credit Risk Management model improvement recommendation from Risk Management Committee supervised by Risk Oversight Committee at Board of Commissioners level.*

Definition of Past Due and Impaired Receivables

Definition of Past Due and Impaired Receivables refer to receivables that are overdue more than 90 (ninety) days, based on an evaluation conducted every end of the month. Impairment for loans that exceed Rp2,000,000,000,- (two billion rupiah) will be evaluated on an individual basis, based on objective evidence of an event includes :

- a) Significant financial difficulty of the debtor party.
- b) Breach of contract, a default / arrears interest or principal payments.
- c) Provision of relief (concessions) to borrowers who are experiencing financial difficulties.
- d) The debtor will enter bankruptcy or other financial restructuring.
- e) The loss of an active market for that financial asset due financial difficulties.
- f) In terms of loans, the banks applies additional criteria to determine objective evidence of impairment if categorized as non-performing loans (NPL) in accordance with Bank Indonesia include assessment of Prospects, Performance of the Borrower, and the Ability to Repay.

Objective evidence of impairment are evaluated collectively, including:

- a) The deterioration in the payment status of borrowers in the group.
- b) National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

Penjelasan Mengenai Pendekatan yang Digunakan untuk Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual dan Kolektif, serta Metode Statistic yang Digunakan dalam CKPN

Perhitungan CKPN individual dilakukan dengan menggunakan metode discounted cash flows.Untuk perhitungan CKPN secara kolektif,Bank menggunakan Model Kewajaran Penilaian Sendiri (self assessment Model) untuk mengestimasi penurunan nilai secara kolektif berdasarkan kerugian historis selama 3 (tiga) tahun terakhir dan LGD 5 tahun terakhir yang dievaluasi setiap tiga bulan dengan roll rates analysis method. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dibentuk dengan menggunakan formula:

$$\text{CKPN} = \text{Baki Debet Nilai Wajar} \times \text{EAD}$$

Dengan ketentuan:

- Exposure At Default (EAD) adalah tarif Cadangan Kerugian Penurunan nilai (CKPN) yang dihitung dengan formula $EAD = PD \times LGD$.
- Penentuan Loss Given Default(LGD) dengan rumus : $LGD = (1 - \text{Rata-rata recovery rate})$
- Probability Of Default (PD) : dihitung dengan menggunakan Roll Rate Analisis

Berikut adalah tabel pengungkapan tagihan bersih berdasarkan wilayah, sisa jangka waktu kontrak, dan sektor ekonomi.

Explanation on approach used for Allowance for Impairment Losses (CKPN) for individual and collective, as well as Statistic Methods Used in CKPN.

CKPN individual calculations is using the discounted cash flow method. For the calculation of CKPN collectively, the Bank applies the Fairness Model Self (self assessment model) to estimate the collective impairment based on historical loss for 3 (three) years and LGD last 5 years were evaluated every three months to roll rates analysis method. Allowance for Impairment Losses (CKPN) is formed by using the formula:

$$\text{Outstanding CKPN} = \text{Fair Value} \times \text{EAD}$$

With following terms and condition:

- Exposure at Default (EAD) as Allowance for Impairment Losses (CKPN) tariff calculated with formula $EAD = PD \times LGD$.
- Loss Given Default (LGD) calculation with formula: $LGD = (1 - \text{average recovery rate})$
- Probability of Default (PD): calculated with Roll Rate Analysis

Tables of net receivables disclosure by area, contract maturity and economy sector are as follows:

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL

| No. | Kategori Portofolio | 31 Desember 2015 31 December 2015 | | | | | |
|-------------|---|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------|-----------|
| | | Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Receivables by Region | | | | | |
| | | Wilayah 1 Region 1 | Wilayah 2 Region 2 | Wilayah 3 Region 3 | Wilayah 4 Region 4 | Wilayah 5 Regiona 5 | Total |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | | | (7) |
| (Jutaan Rp) | | | | | | | |
| 1 | Tagihan Kepada Pemerintah | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | 85.351 | - | - | - | - | 85.351 |
| 3 | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Tagihan Kepada Bank | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Kredit Beragun Rumah Tinggal | 179 | 374 | 106 | - | - | 659 |
| 6 | Kredit Beragun Properti Komersial | - | - | - | - | - | - |
| 7 | Kredit Pegawai/Pensiunan | 1.614.943 | 1.389.484 | 1.115.537 | 1.175.404 | 1.293.816 | 6.589.184 |
| 8 | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | 138.549 | 616.570 | 305.984 | 222.575 | 362.060 | 1.645.738 |
| 9 | Tagihan kepada Korporasi | - | - | - | - | - | - |
| 10 | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | 8.851 | 16.620 | 11.228 | 7.244 | 8.183 | 52.126 |
| 11 | Aset Lainnya | - | - | - | - | - | - |
| 12 | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | - | - | - | - | - | - |
| Total | | 1.847.873 | 2.023.048 | 1.432.855 | 1.405.223 | 1.664.059 | 8.373.058 |

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY AREA – BANK ONLY

| 31 Desember 2014 31 December 2014 | | | | | | Portfolio Category | |
|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------|---|--|
| Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Receivables by Region | | | | | | | |
| Wilayah 1 Region 1 | Wilayah 2 Region 2 | Wilayah 3 Region 3 | Wilayah 4 Region 4 | Wilayah 4 Region 4 | Total | | |
| (3) | (4) | (5) | | | (7) | | |
| (million Rp) | | | | | | | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables on Sovereigns | |
| 23.871 | - | - | - | - | 23.871 | Receivables on Public Sector Entities | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables on Banks | |
| 157 | 813 | 164 | - | - | 1.134 | Loans Secured by Residential Property | |
| - | - | - | - | - | - | Loans Secured by Commercial Real Estate | |
| 1.445.381 | 1.331.045 | 1.040.664 | 1.036.810 | 1.135.208 | 5.989.107 | Employee/Retired Loans | |
| 53.126 | 381.636 | 183.799 | 106.207 | 243.583 | 968.350 | Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables on Corporate | |
| 12.131 | 15.740 | 11.905 | 5.586 | 6.790 | 52.153 | Past Due Receivables | |
| - | - | - | - | - | - | Other Assets | |
| - | - | - | - | - | - | Exposures at Sharia Based Business (if any) | |
| 1.534.666 | 1.729.234 | 1.236.532 | 1.148.603 | 1.385.580 | 7.034.615 | Total | |

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK - BANK SECARA INDIVIDUAL

| No. | Kategori Portofolio | Posisi Tanggal Laporan Reporting Date position | | | | | |
|-------------|--|---|--|--|----------------------|------------------------------------|-----------|
| | | Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity | | | | | |
| | | < 1 tahun < 1 year | >1 thn s.d. 3 thn >1 year to 3 years | >3 thn s.d. 5 thn >3 years to 5 years | > 5 thn > 5 years | Non-Kontraktual Non-contractual | Total |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| (Jutaan Rp) | | | | | | | |
| 1 | Tagihan Kepada Pemerintah | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | - | 42.717 | 22.160 | 20.474 | - | 85.351 |
| 3 | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Tagihan Kepada Bank | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Kredit Beragun Rumah Tinggal | 30 | 217 | 316 | 126 | - | 689 |
| 6 | Kredit Beragun Properti Komersial | - | - | - | - | - | - |
| 7 | Kredit Pegawai/ Pensiunan | 40.013 | 412.060 | 809.323 | 5.328.611 | - | 6.590.007 |
| 8 | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | 27.387 | 99.919 | 247.077 | 1.272.836 | - | 1.647.219 |
| 9 | Tagihan kepada Korporasi | - | - | - | - | - | - |
| 10 | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | 10.383 | 14.272 | 14.549 | 10.588 | - | 49.792 |
| 11 | Aset Lainnya | - | - | - | - | - | - |
| 12 | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | - | - | - | - | - | - |
| Total | | 77.813 | 569.185 | 1.093.425 | 6.632.635 | - | 8.373.058 |

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY CONTRACTUAL MATURITY – BANK ONLY

| Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Postition | | | | | | Portfolio Category | |
|---|---|--|----------------------|--|-----------|---|--|
| Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity | | | | | | | |
| < 1 tahun < 1 year | >1 thn s.d. 3 thn >1 year to 3 years | >3 thn s.d. 5 thn >3 years to 5 years | > 5 thn > 5 years | Non- Kontraktual Non- contractual | Total | | |
| (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | | |
| (million Rp) | | | | | | | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables on Sovereigns | |
| - | - | - | 23.871 | - | 23.871 | Receivables on Public Sector Entities | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables on Banks | |
| - | - | - | 1.134 | - | 1.134 | Loans Secured by Residential Property | |
| - | - | - | - | - | - | Loans Secured by Commercial Real Estate | |
| 44 | 39.080 | 314.098 | 5.635.886 | - | 5.989.107 | Employee/Retired Loans | |
| 8.764 | 17.550 | 53.687 | 888.349 | - | 968.350 | Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables on Corporate | |
| 3.198 | 9.408 | 14.389 | 25.158 | - | 52.153 | Past Due Receivables | |
| - | - | - | - | - | - | Other Assets | |
| - | - | - | - | - | - | Exposures at Sharia Based Business (if any) | |
| 12.006 | 66.037 | 382.173 | 6.574.398 | - | 7.034.615 | TOTAL | |

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL

| No. | Sektor Ekonomi | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution | Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks | Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property |
|-----|----------------|---|--|--|--|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |

(Jutaan Rp)

| Posisi Tanggal Laporan | | | | | | |
|-------------------------------|--|---|--------|---|---|-----|
| 1 | Pertanian, perburuan dan Kehutanan | - | - | - | - | - |
| 2 | Perikanan | - | - | - | - | - |
| 3 | Pertambangan dan Penggalian | - | - | - | - | - |
| 4 | Industri pengolahan | - | 8.767 | - | - | - |
| 5 | Listrik, Gas dan Air | - | 13.393 | - | - | - |
| 6 | Konstruksi | - | 20.474 | - | - | - |
| 7 | Perdagangan besar dan eceran | - | - | - | - | - |
| 8 | Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum | - | - | - | - | - |
| 9 | Transportasi, pergudangan dan komunikasi | - | - | - | - | - |
| 10 | Perantara keuangan | - | 42.717 | - | - | - |
| 11 | Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan | - | - | - | - | - |
| 12 | Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib | - | - | - | - | - |
| 13 | Jasa pendidikan | - | - | - | - | - |
| 14 | Jasa kesehatan dan kegiatan sosial | - | - | - | - | - |
| 15 | Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya | - | - | - | - | - |
| 16 | Jasa perorangan yang melayani rumah tangga | - | - | - | - | 689 |
| 17 | Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya | - | - | - | - | - |
| 18 | Kegiatan yang belum jelas batasannya | - | - | - | - | - |
| 19 | Bukan Lapangan Usaha | - | - | - | - | - |
| 20 | Lainnya | - | - | - | - | - |
| Total | | - | 85.351 | - | - | 689 |

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY ECONOMIC SECTOR – BANK ONLY

| Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate | Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio | Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables | Aset Lainnya Other Assets | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any) | Economy Sector |
|---|---|---|---|---|---------------------------|--|----------------|
| (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | |

(million Rp)

| Posisi Tanggal Laporan | | | | | | | |
|------------------------|-----------|-----------|--------|--------|---|---|--|
| - | - | 255.371 | - | 1.826 | - | - | Agriculture, Hunting and Forestry |
| - | - | 41.936 | - | 1.921 | - | - | Fishery |
| - | - | 4.237 | - | - | - | - | Mining and Quarrying |
| - | - | 87.868 | - | 2.298 | - | - | Manufacturing |
| - | - | 3.326 | - | 250 | - | - | Electricity, Gas and Water |
| - | - | 9.062 | - | 591 | - | - | Construction |
| - | - | 897.815 | - | 23.602 | - | - | Wholesale and Retail Trading |
| - | - | 35.019 | - | 1.232 | - | - | Hotel and Food & Beverage |
| - | - | 21.056 | - | 106 | - | - | Transportation, Warehousing and Communications |
| - | - | 4.679 | - | - | - | - | Financial Intermediary |
| - | - | 16.225 | - | 158 | - | - | Real Estate, Rental and Business Services |
| - | - | - | - | - | - | - | Public Administration, Defense and Compulsory Social Security |
| - | - | 4.158 | - | - | - | - | Education Services |
| - | - | 39.690 | - | 481 | - | - | Human Health and Social Work Activities |
| - | - | 202.462 | - | 2.634 | - | - | Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal |
| 6.589.183 | 21.674 | - | 16.998 | - | - | - | Activities of Households as Employers |
| - | - | - | - | - | - | - | International Institution and Other Extra International Agencies |
| - | - | 1.160 | - | - | - | - | Undefined Activities |
| - | - | - | - | - | - | 0 | Non Business Field |
| - | - | - | - | - | - | 0 | Others |
| - | 6.589.183 | 1.645.738 | - | 52.097 | - | 0 | Total |

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

| No. | Sektor Ekonomi | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution | Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks | Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property |
|-----|----------------|---|--|--|--|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |

(Jutaan Rp)

Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya

| | | | | | | |
|----|--|---|--------|---|---|-------|
| 1 | Pertanian, perburuan dan Kehutanan | - | - | - | - | - |
| 2 | Perikanan | - | - | - | - | - |
| 3 | Pertambangan dan Penggalian | - | - | - | - | - |
| 4 | Industri pengolahan | - | 11.315 | - | - | - |
| 5 | Listrik, Gas dan Air | - | 16.227 | - | - | - |
| 6 | Konstruksi | - | - | - | - | - |
| 7 | Perdagangan besar dan eceran | - | - | - | - | - |
| 8 | Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum | - | - | - | - | - |
| 9 | Transportasi, pergudangan dan komunikasi | - | - | - | - | - |
| 10 | Perantara keuangan | - | - | - | - | - |
| 11 | Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan | - | - | - | - | - |
| 12 | Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib | - | - | - | - | - |
| 13 | Jasa pendidikan | - | - | - | - | - |
| 14 | Jasa kesehatan dan kegiatan sosial | - | - | - | - | - |
| 15 | Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya | - | - | - | - | - |
| 16 | Jasa perorangan yang melayani rumah tangga | - | - | - | - | 2.196 |
| 17 | Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya | - | - | - | - | - |
| 18 | Kegiatan yang belum jelas batasannya | - | - | - | - | - |
| 19 | Bukan Lapangan Usaha | - | - | - | - | - |
| 20 | Lainnya | - | - | - | - | - |
| | Total | - | 27.542 | - | - | 2.196 |

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY ECONOMIC SECTOR

| Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate | Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio | Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables | Aset Lainnya Other Assets | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any) | Economy Sector |
|---|---|---|---|---|---------------------------|--|----------------|
| (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | |

(million Rp)

| Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya | | | | | | | |
|---|-----------|-----------|--------|--------|---|---|--|
| - | - | 97.756 | - | 7.551 | - | - | Agriculture, Hunting and Forestry |
| - | - | 23.575 | - | 2.254 | - | - | Fishery |
| - | - | 2.222 | - | 275 | - | - | Mining and Quarrying |
| - | - | 46.160 | - | 3.392 | - | - | Manufacturing |
| - | - | 238 | - | 296 | - | - | Electricity, Gas and Water |
| - | - | 4.508 | - | 1.920 | - | - | Construction |
| - | 836 | 582.119 | - | 26.429 | - | - | Wholesale and Retail Trading |
| - | - | 16.468 | - | 2.966 | - | - | Hotel and Food & Beverage |
| - | - | 13.663 | - | 595 | - | - | Transportation, Warehousing and Communications |
| - | - | 1.084 | - | - | - | - | Financial Intermediary |
| - | - | 9.597 | - | 875 | - | - | Real Estate, Rental and Business Services |
| - | - | - | - | - | - | - | Public Administration, Defense and Compulsory Social Security |
| - | - | 2.375 | - | - | - | - | Education Services |
| - | 176 | 21.245 | - | 506 | - | - | Human Health and Social Work Activities |
| - | - | 89.376 | - | 5.092 | - | - | Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal |
| 4.737.588 | 13.793 | - | 19.343 | - | - | - | Activities of Households as Employers |
| - | - | - | - | - | - | - | International Institution and Other Extra International Agencies |
| - | - | 1.270.604 | - | - | - | - | Undefined Activities |
| - | - | - | - | - | - | - | Non Business Field |
| - | - | - | - | - | - | - | Others |
| - | 4.738.600 | 2.194.783 | - | 71.494 | - | - | Total |

Berikut adalah tabel pengungkapan tagihan dan pencadangan berdasarkan wilayah dan sektor ekonomi. *The table on disclosure of receivables and allowance by area and economy sector is below*

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH

| No. | Keterangan | 31 Desember 2015 31 December 2015 | | | | | |
|-------------|---|--------------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------|
| | | Wilayah Region | | | | | |
| | | Wilayah 1 Region 1 | Wilayah 2 Region 2 | Wilayah 3 Region 3 | Wilayah 4 Region 4 | Wilayah 5 Region 5 | Total |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | |
| (Jutaan Rp) | | | | | | | |
| 1 | Tagihan | 1.847.873 | 2.023.048 | 1.432.855 | 1.405.223 | 1.664.059 | 8.373.058 |
| 2 | Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) | - | - | - | - | - | 0 |
| | a. Belum jatuh tempo | - | - | - | - | - | 0 |
| | b. Telah jatuh tempo | - | - | - | - | - | 0 |
| 3 | Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual | - | - | - | - | - | 0 |
| 4 | Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif | 7.988 | 10.849 | 10.315 | 6.071 | 7.575 | 42.798 |
| 5 | Tagihan yang dihapus buku | - | - | - | - | - | - |

DISCLOSURE OF RECEIVABLES AND PROVISIONING BASED ON AREA

| 31 Desember 2014 31 December 2014 | | | | | | Description | |
|--------------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------|--|--|
| Wilayah | | | | | | | |
| Wilayah 1 Region 1 | Wilayah 2 Region 2 | Wilayah 3 Region 3 | Wilayah 4 Region 4 | Wilayah 5 Region 5 | Total | | |
| (8) | (9) | (10) | | (11) | (12) | (million Rp) | |
| 1.534.666 | 1.729.234 | 1.236.532 | 1.148.603 | 1.385.580 | 7.034.615 | Receivables | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables is impaired | |
| - | - | - | - | - | - | a. Not to maturity | |
| - | - | - | - | - | - | b. Has matured | |
| - | - | - | - | - | - | Allowance for impairment losses - Individual | |
| 12.929 | 13.887 | 16.550 | 7.246 | 9.774 | 60.387 | Allowance for impairment losses - Collective | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables removed the book | |

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL

| No. | Sektor Ekonomi | Tagihan Receivables | Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables | |
|-------------------------------|--|---------------------|---|--------------------------------|
| | | | Belum Jatuh Tempo Non Past Due | Telah jatuh tempo Non Past Due |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| (Jutaan Rp) | | | | |
| Posisi Tanggal Laporan | | | | |
| 1 | Pertanian, perburuan dan Kehutanan | 257.197 | - | - |
| 2 | Perikanan | 43.857 | - | - |
| 3 | Pertambangan dan Penggalian | 4.237 | - | - |
| 4 | Industri pengolahan | 98.933 | - | - |
| 5 | Listrik, Gas dan Air | 16.969 | - | - |
| 6 | Konstruksi | 30.127 | - | - |
| 7 | Perdagangan besar dan eceran | 921.417 | - | - |
| 8 | Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum | 36.251 | - | - |
| 9 | Transportasi, pergudangan dan komunikasi | 21.162 | - | - |
| 10 | Perantara keuangan | 47.396 | - | - |
| 11 | Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan | 16.383 | - | - |
| 12 | Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib | - | - | - |
| 13 | Jasa pendidikan | 4.158 | - | - |
| 14 | Jasa kesehatan dan kegiatan sosial | 40.171 | - | - |
| 15 | Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya | 205.096 | - | - |
| 16 | Jasa perorangan yang melayani rumah tangga | 6.628.544 | - | - |
| 17 | Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya | - | - | - |
| 18 | Kegiatan yang belum jelas batasannya | 1.160 | - | - |
| 19 | Bukan Lapangan Usaha | - | - | - |
| 20 | Lainnya | - | - | - |
| Total | | | 8.373.058 | 0 |
| | | | | 0 |

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY ECONOMIC SECTOR

| Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment | Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment | Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables | Economic Sectors |
|---|---|--|--|
| (6) | (7) | (8) | |
| (million Rp) | | | |
| | | | Posisi Tanggal Laporan |
| - | 1.696 | - | Agriculture, Hunting and Forestry |
| - | 1.463 | - | Fishery |
| - | 38 | - | Mining and Quarrying |
| - | 1.589 | - | Manufacturing |
| - | 180 | - | Electricity, Gas and Water |
| - | 484 | - | Construction |
| - | 17.215 | - | Wholesale and Retail Trading |
| - | 1.000 | - | Hotel and Food & Beverage |
| - | 119 | - | Transportation, Warehousing and Communications |
| - | 4 | - | Financial Intermediary |
| - | 206 | - | Real Estate, Rental and Business Services |
| - | | - | Public Administration, Defense and Compulsory Social Security |
| - | 7 | - | Education Services |
| - | 360 | - | Human Health and Social Work Activities |
| - | 2.598 | - | Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal |
| - | 15.838 | - | Activities of Households as Employers |
| - | | - | International Institution and Other Extra International Agencies |
| - | 1 | - | Undefined Activities |
| - | - | - | Non Business Field |
| - | - | - | Others |
| 0 | 42.798 | - | TOTAL |

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL

| No. | Sektor Ekonomi | Tagihan Receivables | Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables | |
|-----|----------------|---------------------|---|--------------------------------|
| | | | Belum Jatuh Tempo Non Past Due | Telah jatuh tempo Non Past Due |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |

(Jutaan Rp)

Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya

| | | | | |
|-------|--|-----------|---|---|
| 1 | Pertanian, perburuan dan Kehutanan | 108.023 | - | - |
| 2 | Perikanan | 26.722 | - | - |
| 3 | Pertambangan dan Penggalian | 2.497 | - | - |
| 4 | Industri pengolahan | 62.362 | - | - |
| 5 | Listrik, Gas dan Air | 16.761 | - | - |
| 6 | Konstruksi | 6.601 | - | - |
| 7 | Perdagangan besar dan eceran | 622.822 | - | - |
| 8 | Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum | 19.959 | - | - |
| 9 | Transportasi, pergudangan dan komunikasi | 14.271 | - | - |
| 10 | Perantara keuangan | 1.084 | - | - |
| 11 | Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan | 10.788 | - | - |
| 12 | Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib | - | - | - |
| 13 | Jasa pendidikan | 2.547 | - | - |
| 14 | Jasa kesehatan dan kegiatan sosial | 23.754 | - | - |
| 15 | Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya | 96.503 | - | - |
| 16 | Jasa perorangan yang melayani rumah tangga | 6.018.567 | - | - |
| 17 | Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya | - | - | - |
| 18 | Kegiatan yang belum jelas batasannya | 1.355 | - | - |
| 19 | Bukan Lapangan Usaha | - | - | - |
| 20 | Lainnya | - | - | - |
| Total | | 7.034.615 | - | - |

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY ECONOMIC SECTOR

| Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment | Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment | Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables | Economic Sectors |
|---|---|--|--|
| (6) | (7) | (8) | (million Rp) |
| Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya | | | |
| 1.979 | - | - | Agriculture, Hunting and Forestry |
| 1.929 | - | - | Fishery |
| 161 | - | - | Mining and Quarrying |
| 2.140 | - | - | Manufacturing |
| 225 | - | - | Electricity, Gas and Water |
| 1.612 | - | - | Construction |
| 23.190 | - | - | Wholesale and Retail Trading |
| 1.525 | - | - | Hotel and Food & Beverage |
| 226 | - | - | Transportation, Warehousing and Communications |
| 18 | - | - | Financial Intermediary |
| 276 | - | - | Real Estate, Rental and Business Services |
| - | - | - | Public Administration, Defense and Compulsory Social Security |
| 8 | - | - | Education Services |
| 596 | - | - | Human Health and Social Work Activities |
| 3.388 | - | - | Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal |
| 25.604 | - | - | Activities of Households as Employers |
| - | - | - | International Institution and Other Extra International Agencies |
| 1 | - | - | Undefined Activities |
| - | - | - | Non Business Field |
| - | - | - | Others |
| 62.880 | - | - | TOTAL |

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai mutasi CKPN. *Table below explained information about CKPN mutation*

| PENGUNGKAPAN RINCIAN MUTASI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - BANK SECARA INDIVIDUAL | | | |
|---|--|--|--|
| No | Keterangan | 31 Desember 2014 31 December 2014 | |
| | | CKPN Individual “Individual Allowance for Impairment Losses - Individual” | CKPN Kolektif “Individual Allowance for Impairment Losses - Collective” |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| (Jutaan Rp) | | | |
| 1 | Saldo awal CKPN | - | (62.880) |
| 2 | Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) | - | - |
| a. | <i>Pembentukan CKPN pada periode berjalan</i> | - | (129.278) |
| b. | <i>Pemulihan CKPN pada periode berjalan</i> | - | 143.882 |
| 3 | CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada peride berjalan | - | (1.430) |
| 4 | Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan | - | 6.908 |
| Saldo akhir CKPN | | (42.798) | |

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Dalam perhitungan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar, penetapan bobot ATMR belum didasarkan kepada penetapan peringkat debitur / penjamin sehingga bobot risiko ATMR untuk seluruh kategori portofolio masih dikategorikan unrating / tanpa peringkat.

Tabel berikut menyajikan data mengenai pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat.

Market Risk Disclosure with Standard Approach

Within RWA (Risk Weighted Assets by Risk) calculation for credit risk using standard approach, RWA weigh stipulation has not used standard approach, the RWA weigh stipulation has not based on debtor/insurer rating set up that RWA risk weigh for entire portfolio category was classified unrating.

Table below explained data about net receivables by portfolio category and rating.

MOVEMENTS OF IMPAIRMENT PROVISION DISCLOSURE - BANK ONLY

| 31 Desember 2013 31 December 2013 | | Description |
|--|--|--|
| CKPN Individual "Individual Allowance for Impairment Losses - Individual" | CKPN Kolektif "Individual Allowance for Impairment Losses - Collective" | |
| (3) | (4) | |
| (million Rp) | | |
| - | (63.317) | Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses |
| - | - | Additional/reversal allowance for impairment losses |
| - | (87.707) | during the year-net |
| - | 83.794 | Reversal allowance for impairment losses during the year |
| - | 1.858 | Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year |
| - | 2.493 | Other additional allowance during the year |
| | (62.879) | "Ending Balance-Allowance for Impairment |

**PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO
DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL**

| Posisi Tanggal Laporan | | | | | | | |
|-----------------------------|---|---|---|--|---|---|---|
| No. | Kategori Portofolio Portfolio Category | Lembaga Pemerintah Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemerintah Efek Indonesia | AAA AAA Aaa AAA (idn) [Idr]AAA IdAAA | AA+ s.d AA- AA+ s.d AA- Aa1 s.d Aa3 AA+(idn) s.d AA-(idn) [Idr]AA+ s.d [Idr]AA- idAA+ s.d idAA- | A+ s.d A- A+ s.d A- A1 s.d A3 A+(idn) s.d. A-(idn) [Idr]A+ s.d [Idr]A- idA+ s.d idA- | BBB+ s.d BBB- BBB+ s.d BBB- Baa1 s.d Baa3 BBB+(idn) s.d BBB-(idn) [Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB- Id BBB+ s.d Id BBB- | BB+ s.d BB- BB+ s.d BB- Ba1 s.d Ba3 BB+(idn) s.d BB-(idn) [Idr]BB+ s.d [Idr] BB- Id BB+ s.d Id BB- |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| (Jutaan Rp) (million Rp) | | | | | | | |
| 1 | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns | | | | | | |
| 2 | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities | | | | | | |
| 3 | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Receivables on Development Bank | | | | | | |
| | Multilateral dan Lembaga Internasional Multilateral and International Institution | | | | | | |
| 4 | Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks | | | | | | |
| 5 | Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property | | | | | | |
| 6 | Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate | | | | | | |
| 7 | Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/Retired Loans | | | | | | |
| 8 | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio | | | | | | |
| 9 | Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate | | | | | | |
| 10 | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables | | | | | | |
| 11 | Aset Lainnya Other Assets | | | | | | |
| 12 | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any) | | | | | | |
| TOTAL | | | 828,924 | - | 98,000 | - | |

**DISCLOSURE OF PORTFOLIO NET CLAIMS BY CATEGORY
AND SCALE RATING - BANK INDIVIDUAL**

| Reporting Date position | | | | | | | |
|-------------------------|---|---|---|---|--|--------------------------------------|----------------|
| | Kurang dari B- Kurang dari B- Kurang dari B3 Kurang dari B-(idn) Kurang dari [Idr]B- Kurang dari Id B- Less than B- Less than B- Less than B3 Less than B- (idn) Less than [Idr] B- Less than Id B- | A-1 F1+ s.d F1 P-1 F1+(idn) s.d F1(idn) [Idr]A1+ s.d [Idr]A1 Id A1 | A-2 F2 P-2 F2(idn) [Idr]A2+ s.d [Idr]A2 Id A2 | A-3 F3 P-3 F3(idn) [Idr]A3+ s.d [Idr]A3 Id A3 s.d Id A4 | Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3 Kurang dari F3(idn) Kurang dari [Idr]A3 Kurang dari Id A4 Less than A-3 Less than F3 Less than P-3 Less than F3(idn) [Idr]A3 Less than Id A4 | Tanpa Peringkat Without Rating | Total Total |
| (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) |
| | | | | | 1,448,594 | 1,448,594 | 1,043,302 |
| | | | | | 85,348 | 85,348 | 34,032 |
| | | | | | - | - | - |
| | | | | | 326,247 | 326,247 | - |
| | | | | | 685 | 685 | 1,334,723 |
| | | | | | - | - | 15,413 |
| | | | | | 6,581,936 | 6,581,936 | - |
| | | | | | 1,638,122 | 1,638,122 | 74,407 |
| | | | | | - | - | 4,755,023 |
| | | | | | 24,168 | 24,168 | 626,976 |
| | | | | | 684,109 | 684,109 | 9,916 |
| | | | | | - | - | 386,891 |
| | | | | | 10,789,209 | 10,789,209 | - |
| | | | | | - | - | 7,353,759 |
| | | | | | - | - | 8,280,683 |

**PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO
DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL**

| Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya | | | | | | | | |
|---|---|---|---|--|---|---|---|--|
| No. | Kategori Portofolio Portfolio Category | Lembaga Pemerintah Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemerintah Efek Indonesia | AAA AAA Aaa AAA (idn) [Idr]AAA IdAAA | AA+ s.d AA- AA+ s.d AA- Aa1 s.d Aa3 AA+(idn) s.d AA-(idn) [Idr]AA+ s.d [Idr]AA- idAA+ s.d idAA- | A+ s.d A- A+ s.d A- A1 s.d A3 A+(idn) s.d. A-(idn) [Idr]A+ s.d [Idr]A- idA+ s.d idA- | BBB+ s.d BBB- BBB+ s.d BBB- Baa1 s.d Baa3 BBB+(idn) s.d BBB-(idn) [Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB- Id BBB+ s.d Id BBB- | BB+ s.d BB- BB+ s.d BB- Ba1 s.d Ba3 BB+(idn) s.d BB-(idn) [Idr]BB+ s.d [Idr] BB- Id BB+ s.d Id BB- | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | |
| | | (Jutaan Rp) (million Rp) | | | | | | |
| 1 | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns | | | | | | | |
| 2 | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities | | | | | | | |
| 3 | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Receivables on Development Bank | | | | | | | |
| | Multilateral dan Lembaga Internasional Multilateral and International Institution | | | | | | | |
| 4 | Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks | | | | | | | |
| 5 | Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property | | | | | | | |
| 6 | Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate | | | | | | | |
| 7 | Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/Retired Loans | | | | | | | |
| 8 | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio | | | | | | | |
| 9 | Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate | | | | | | | |
| 10 | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables | | | | | | | |
| 11 | Aset Lainnya Other Assets | | | | | | | |
| 12 | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any) | | | | | | | |
| | TOTAL | | 828,924 | - | 98,000 | - | | |

**DISCLOSURE OF PORTFOLIO NET CLAIMS BY CATEGORY
AND SCALE RATING - BANK INDIVIDUAL**

| Previous Year Reporting Postition | | | | | | | |
|-----------------------------------|---|---|---|---|--|--------------------------------------|---------------------|
| | Kurang dari B- Kurang dari B- Kurang dari B3 Kurang dari B-(idn) Kurang dari [ldr]B- Kurang dari Id B- Less than B- Less than B- Less than B3 Less than B- (idn) Less than [ldr] B- Less than Id B- | A-1 F1+ s.d F1 P-1 F1+(idn) s.d F1(idn) [ldr]A1+ s.d [ldr]A1 Id A1 | A-2 F2 P-2 F2(idn) [ldr]A2+ s.d [ldr]A2 Id A2 | A-3 F3 P-3 F3(idn) [ldr]A3+ s.d [ldr]A3 Id A3 s.d Id A4 | Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3 Kurang dari F3(idn) Kurang dari [ldr]A3 Kurang dari Id A4 Less than A-3 Less than F3 Less than P-3 Less than F3(idn) [ldr]A3 Less than Id A4 | Tanpa Peringkat Without Rating | Total Total |
| (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) |
| | | | | | 1.144.036 | 1.144.036 | 1,043,302 |
| | | | | | 23.869 | 23.869 | 34,032 |
| | | | | | - | - | - |
| | | | | | 394.508 | 394.508 | - |
| | | | | | 3.799 | 3.799 | 1,334,723 |
| | | | | | - | - | 15,413 |
| | | | | | 5.971.590 | 5.971.590 | - |
| | | | | | 954.919 | 954.919 | 74,407 |
| | | | | | - | - | 4,755,023 |
| | | | | | 17.558 | 17.558 | 626,976 |
| | | | | | 882.565 | 882.565 | 9,916 |
| | | | | | - | - | 386,891 |
| | | | | | 9.392.844 | 9.392.844 | - |
| | | | | | - | - | 7,353,759 8,280,683 |

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit ditampilkan pada tabel berikut.

Disclosure on net receivables based on risk weight net after credit risk mitigation is explained in table below:

| PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL | | | | | | |
|---|---|---|---------|-----|-----|------------|
| No. | Kategori Portofolio | Posisi Tanggal Laporan Reporting Date position | | | | |
| | | Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk | | | | |
| | | 0% | 20% | 35% | 40% | 45% 50% |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) (8) |
| (Jutaan Rp) | | | | | | |
| A | Eksposur Neraca | | | | | |
| 1 | Tagihan Kepada Pemerintah | 1.448.594 | | | | |
| 2 | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | | | | | |
| 3 | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | | | | | |
| 4 | Tagihan Kepada Bank | 304.247 | | | | 22.000 |
| 5 | Kredit Beragun Rumah Tinggal | | 577 | | | 109 |
| 6 | Kredit Beragun Properti Komersial | | | | | |
| 7 | Kredit Pegawai/Pensiunan | | | | | 6.581.936 |
| 8 | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | | | | | |
| 9 | Tagihan kepada Korporasi | | | | | |
| 10 | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | | | | | |
| 11 | Aset Lainnya | | | | | |
| 12 | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | | | | | |
| | Total Eksposur Neraca | 1.448.594 | 304.247 | 577 | 0 | 109 |
| B | Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif | | | | | |
| 1 | Tagihan Kepada Pemerintah | | | | | |
| 2 | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | | | | | |
| 3 | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | | | | | |
| 4 | Tagihan Kepada Bank | | | | | |
| 5 | Kredit Beragun Rumah Tinggal | | | | | |
| 6 | Kredit Beragun Properti Komersial | | | | | |
| 7 | Kredit Pegawai/Pensiunan | | | | | |
| 8 | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | | | | | |
| 9 | Tagihan kepada Korporasi | | | | | |
| 10 | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | | | | | |
| 11 | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | | | | | |
| | Total Eksposur TRA | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| C | Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) | | | | | |
| 1 | Tagihan Kepada Pemerintah | | | | | |
| 2 | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | | | | | |
| 3 | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | | | | | |
| 4 | Tagihan Kepada Bank | | | | | |
| 5 | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | | | | | |
| 6 | Tagihan kepada Korporasi | | | | | |
| 7 | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | | | | | |
| | Total Eksposur Counterparty Credit Risk | - | - | - | - | - |

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

Tabel selanjutnya menyajikan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit.

Next table explained net receivables and credit risk mitigation method.

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL

| No. | Kategori Portofolio | Tagihan Bersih Net Receivables | Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position | | | | |
|--|--|-----------------------------------|---|----------------------|---|------------------|--|
| | | | Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By | | | | |
| | | | Agunan Collateral | Garansi Guarantee | Asuransi Kredit Loan Insurance | Lainnya Other | Bagian Yang Tidak Dijamin Non-secured Part |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| (Jutaan Rp) | | | | | | | |
| A Eksposur Neraca | | | | | | | |
| 1 | Tagihan Kepada Pemerintah | 1.448.594 | - | - | - | - | 1.448.594 |
| 2 | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | 85.348 | - | - | - | - | 85.348 |
| 3 | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Tagihan Kepada Bank | 326.247 | - | - | - | - | 326.247 |
| 5 | Kredit Beragun Rumah Tinggal | 685 | - | - | - | - | 685 |
| 6 | Kredit Beragun Properti Komersial | - | - | - | - | - | - |
| 7 | Kredit Pegawai/Pensiunan | 6.581.936 | - | - | - | - | 6.581.936 |
| 8 | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | 1.638.122 | - | - | - | - | 1.638.122 |
| 9 | Tagihan kepada Korporasi | - | - | - | - | - | - |
| 10 | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | 24.168 | - | - | - | - | 24.168 |
| 11 | Aset Lainnya | 684.109 | - | - | - | - | 684.109 |
| 12 | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | - | - | - | - | - | - |
| Total Eksposur Neraca | | 10.789.209 | - | - | - | - | 10.789.209 |
| B Eksposur Rekening Administratif | | | | | | | |
| 1 | Tagihan Kepada Pemerintah | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | 91.638 | - | - | - | - | 91.638 |
| 3 | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Tagihan Kepada Bank | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Kredit Beragun Rumah Tinggal | - | - | - | - | - | - |
| 6 | Kredit Beragun Properti Komersial | - | - | - | - | - | - |
| 7 | Kredit Pegawai/Pensiunan | - | - | - | - | - | - |
| 8 | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | 11.528 | - | - | - | - | 11.528 |
| 9 | Tagihan kepada Korporasi | - | - | - | - | - | - |
| 10 | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | - | - | - | - | - | - |
| 11 | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | - | - | - | - | - | - |
| Total Eksposur Rekening Administratif | | 103.166 | - | - | - | - | 103.166 |
| C Eksposur Counterparty Credit Risk | | | | | | | |
| 1 | Tagihan Kepada Pemerintah | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | - | - | - | - | - | - |
| 3 | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Tagihan Kepada Bank | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | - | - | - | - | - | - |
| 6 | Tagihan kepada Korporasi | - | - | - | - | - | - |
| 7 | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | - | - | - | - | - | - |
| Total Eksposur Counterparty Credit Risk | | - | - | - | - | - | - |
| Total (A+B+C) | | 10.892.375 | - | - | - | - | 10.892.375 |

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES AND CREDIT RISK MITIGATION - BANK ONLY

| Tagihan Bersih Net Receivables | Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date Position | | | | | Portfolio Category | |
|--|--|-------------------|-----------------------------------|---------------|---|---|--|
| | Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By | | | | | | |
| | Agunan Collateral | Garansi Guarantee | Asuransi Kredit Loan Insurance | Lainnya Other | Bagian Yang Tidak Dijamin Non-secured Part | | |
| (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | | |
| (million Rp) | | | | | | | |
| Balance Sheet Exposure | | | | | | | |
| 1.144.036 | - | - | - | - | 1.144.036 | Receivables on Sovereigns | |
| 23.869 | - | - | - | - | 23.869 | Receivables on Public Sector Entities | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution | |
| 394.508 | - | - | - | - | 394.508 | Receivables on Banks | |
| 3.799 | - | - | - | - | 3.799 | Loans Secured by Residential Property | |
| - | - | - | - | - | - | Loans Secured by Commercial Real Estate | |
| 5.971.590 | - | - | - | - | 5.971.590 | Employee/Retired Loans | |
| 954.919 | - | - | - | - | 954.919 | Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables on Corporate | |
| 17.558 | - | - | - | - | 17.558 | Past Due Receivables | |
| 882.565 | - | - | - | - | 882.565 | Other Assets | |
| - | - | - | - | - | - | Exposures at Sharia Based Business (if any) | |
| 9.392.844 | - | - | - | - | 9.392.844 | Total Balance Sheet Exposure | |
| Commitment/Contingency Liability on Off Balance Account Exposure | | | | | | | |
| Receivables on Sovereigns | | | | | | | |
| 1.875 | - | - | - | - | 1.875 | Receivables on Public Sector Entities | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables on Banks | |
| - | - | - | - | - | - | Loans Secured by Residential Property | |
| - | - | - | - | - | - | Loans Secured by Commercial Real Estate | |
| - | - | - | - | - | - | Employee/Retired Loans | |
| 6.878 | - | - | - | - | 6.878 | Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables on Corporate | |
| - | - | - | - | - | - | Past Due Receivables | |
| - | - | - | - | - | - | Exposures at Sharia Based Business (if any) | |
| 8.753 | - | - | - | - | 8.753 | Total Off Balance Transaction | |
| Counterparty Credit Risk | | | | | | | |
| Receivables on Sovereigns | | | | | | | |
| Receivables on Public Sector Entities | | | | | | | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables on Banks | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio | |
| - | - | - | - | - | - | Receivables on Corporate | |
| - | - | - | - | - | - | Exposures at Sharia Based Business (if any) | |
| - | - | - | - | - | - | Total Counterparty Credit Risk Exposure | |
| 9.401.597 | - | - | - | - | 9.401.597 | Total (A+B+C) | |

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar

Tabel berikut mengungkapkan eksposur aset di neraca dan eksposur kewajiban komitmen/kontijensi pada transaksi administratif.

Credit Risk RWA Calculation Using Standard Approach

Table below explained assets exposure in balance sheet and commitment/contingency liabilities in off-balance sheet.

Tabel 6.2.1. Pengungkapan Eksposure Aset di Neraca

Tabel 6.2.1. Pengungkapan Eksposure Aset di Neraca

| No. | Kategori Portofolio | PENGUNGKAPAN EKSPOSUR ASET DI NERACA | | |
|--------------|--|--------------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|
| | | Tagihan Bersih Net Receivables | ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK | ATMR Setelah MRK RWA After MRK |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| (Jutaan Rp) | | | | |
| 1 | Tagihan Kepada Pemerintah | 1.448.594 | - | - |
| 2 | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | 85.348 | 85.348 | 85.348 |
| 3 | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | - | - | - |
| 4 | Tagihan Kepada Bank | 326.247 | 71.849 | 71.849 |
| 5 | Kredit Beragun Rumah Tinggal | 685 | 251 | 251 |
| 6 | Kredit Beragun Properti Komersial | - | - | - |
| 7 | Kredit Pegawai/Pensiunan | 6.581.936 | 3.290.968 | 3.290.968 |
| 8 | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | 1.638.122 | 1.228.592 | 1.228.592 |
| 9 | Tagihan kepada Korporasi | - | - | - |
| 10 | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | 24.168 | 36.226 | 36.226 |
| 11 | Aset Lainnya | 684.109 | - | 386.102 |
| TOTAL | | 10.789.209 | 4.713.234 | 5.099.336 |

DISCLOSURE OF ON BALANCE SHEET ASSETS EXPOSURES

| Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date Position | | | Portfolio Category |
|--|------------------------------------|-----------------------------------|---|
| Tagihan Bersih Net Receivables | ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK | ATMR Setelah MRK RWA After MRK | |
| (3) | (4) | (5) | |
| (million Rp) | | | |
| 1.144.036 | - | - | Receivables on Sovereigns |
| 23.869 | 23.869 | 23.869 | Receivables on Public Sector Entities |
| - | - | - | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution |
| 394.508 | 83.102 | 83.102 | Receivables on Banks |
| 3.799 | 1.329 | 1.329 | Loans Secured by Residential Property |
| - | - | - | Loans Secured by Commercial Real Estate |
| 5.971.590 | 2.985.795 | 2.985.795 | Employee/Retired Loans |
| 954.919 | 716.189 | 716.189 | Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio |
| - | - | - | Receivables on Corporate |
| 17.558 | 26.345 | 26.345 | Past Due Receivables |
| 882.565 | - | 381.085 | Other Assets |
| 9.392.844 | 3.836.629 | 4.217.714 | TOTAL |

Tabel 6.2.1. Pengungkapan Eksposure Aset di Neraca

Tabel 6.2.1. Pengungkapan Eksposure Aset di Neraca

| PENGUNGKAPAN EKSPOSUR ASSET DI NERACA | | | | |
|---------------------------------------|--|---|------------------------------------|-----------------------------------|
| No. | Kategori Portofolio | Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position | | |
| | | Tagihan Bersih Net Receivables | ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK | ATMR Setelah MRK RWA After MRK |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| (Jutaan Rp) | | | | |
| 1 | Tagihan Kepada Pemerintah | - | - | - |
| 2 | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | 3.528 | 3.528 | 3.528 |
| 3 | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | - | - | - |
| 4 | Tagihan Kepada Bank | - | - | - |
| 5 | Kredit Beragun Rumah Tinggal | - | - | - |
| 6 | Kredit Beragun Properti Komersial | - | - | - |
| 7 | Kredit Pegawai/Pensiunan | - | - | - |
| 8 | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | 14.444 | 10.833 | 10.833 |
| 9 | Tagihan kepada Korporasi | - | - | - |
| 10 | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | - | - | - |
| 11 | Aset Lainnya | 17.971 | 14.360 | 14.360 |
| TOTAL | | 10.789.209 | 4.713.234 | 5.099.336 |

Untuk eksposur asset sebagaimana table di atas, Tagihan Bersih adalah nilai tercatat asset ditambah dengan tagihan bunga yang belum diterima (jika ada) setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas asset sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dengan formula sebagai berikut :

For assets exposure as explained in table above, Net Receivables is assets booked value added with unearned interest receivables (if any) net after allowance for impairment losses (CKPN) on assets according to prevailing accounting standard with formula, as follows:

$$\text{Tagihan Bersih : } \{\text{Nilai Tercatat} + \text{Tagihan bunga yang belum diterima (jika ada)}\} - \text{CPKN}$$

$$\text{Net Receivables: } [\text{Booked Value} + \text{Accrued Interest Receivables (if any)}] - \text{CKPN}$$

DISCLOSURE OF ON BALANCE SHEET ASSETS EXPOSURES

| Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date Position | | | Portfolio Category |
|--|------------------------------------|-----------------------------------|---|
| Tagihan Bersih Net Receivables | ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK | ATMR Setelah MRK RWA After MRK | |
| (3) | (4) | (5) | (million Rp) |
| - | - | - | Receivables on Sovereigns |
| 4.528 | 4.528 | 4.528 | Receivables on Public Sector Entities |
| - | - | - | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution |
| - | - | - | Receivables on Banks |
| - | - | - | Loans Secured by Residential Property |
| - | - | - | Loans Secured by Commercial Real Estate |
| - | - | - | Employee/Retired Loans |
| 13.257 | 9.943 | 9.943 | Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio |
| - | - | - | Receivables on Corporate |
| - | - | - | Past Due Receivables |
| 17.785 | 14.471 | 14.471 | Other Assets |
| 9.392.844 | 3.836.629 | 4.217.714 | TOTAL |

Tabel 6.2.2. Pengungkapan Eksposure Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif
Tabel 6.2.2. Exposure on Commitment and Contingency Liabilities in Off-Balance Sheet

| PENGUNGKAPAN EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTIJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF | | | | |
|--|--|--|---|--|
| No. | Kategori Portofolio | Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position | | |
| | | Tagihan Bersih Net Receivables | ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK | ATMR Setelah MRK RWA After MRK |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| (Jutaan Rp) | | | | |
| 1 | Tagihan Kepada Pemerintah | 949.293 | - | - |
| 2 | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | 26.692 | 26.692 | - |
| 3 | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | - | - | - |
| 4 | Tagihan Kepada Bank | 371.925 | 77.985 | 77.985 |
| 5 | Kredit Beragun Rumah Tinggal | 2.182 | 764 | 764 |
| 6 | Kredit Beragun Properti Komersial | - | - | - |
| 7 | Kredit Pegawai/Pensiunan | 5.139.000 | 2.569.500 | 2.569.500 |
| 8 | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | 925.999 | 694.499 | 694.499 |
| 9 | Tagihan kepada Korporasi | - | - | - |
| 10 | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | 24.120 | 36.054 | 36.054 |
| 11 | Aset lainnya | 707.865 | - | 364.160 |
| TOTAL | | 8.147.076 | 3.405.494 | 3.742.962 |

EXPOSURE DISCLOSURE OBLIGATIONS COMMITMENTS / CONTINGENT ON THE BALANCE SHEET

| Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date Position | | | Portfolio Category |
|--|------------------------------------|-----------------------------------|---|
| Tagihan Bersih Net Receivables | ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK | ATMR Setelah MRK RWA After MRK | |
| (3) | (4) | (5) | |
| (million Rp) | | | |
| 646.427 | - | - | Receivables on Sovereigns |
| 25.738 | 12.869 | 5.148 | Receivables on Public Sector Entities |
| - | - | - | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution |
| 885.759 | 183.053 | 183.053 | Receivables on Banks |
| - | - | - | Loans Secured by Residential Property |
| - | - | - | Loans Secured by Commercial Real Estate |
| 3.597.670 | 1.798.835 | 719.534 | Employee/Retired Loans |
| 1.609.804 | 1.207.353 | 321.961 | Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio |
| - | - | - | Receivables on Corporate |
| - | - | - | Past Due Receivables |
| 585.865 | - | 585.865 | |
| 7.351.263 | 3.202.110 | 1.815.561 | TOTAL |

Tabel 6.2.2. Pengungkapan Eksposure Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

Tabel 6.2.2. Pengungkapan Eksposure Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

| No. | Kategori Portofolio | Posisi Tanggal Laporan Posisi Tanggal Laporan | | |
|-------------|--|--|------------------------------------|-----------------------------------|
| | | Tagihan Bersih Net Receivables | ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK | ATMR Setelah MRK RWA After MRK |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| (Jutaan Rp) | | | | |
| 1 | Tagihan Kepada Pemerintah | - | - | - |
| 2 | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | 91.638 | 91.638 | 91.638 |
| 3 | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | - | - | - |
| 4 | Tagihan Kepada Bank | - | - | - |
| 5 | Kredit Beragun Rumah Tinggal | - | - | - |
| 6 | Kredit Beragun Properti Komersial | - | - | - |
| 7 | Kredit Pegawai/Pensiunan | - | - | - |
| 8 | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | 11.527 | 8.646 | 8.646 |
| 9 | Tagihan kepada Korporasi | - | - | - |
| 10 | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | - | - | - |
| TOTAL | | 103.165 | 100.284 | 100.284 |

Untuk eksposur transaksi rekening administrative, Tagihan bersih adalah hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban komitmen kontijensi setelah dikurangi dengan Penyisihan Penghapusan Aset Khusus (PPA Khusus) sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Tabel berikut mengungkapkan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) dan settlement (*settlement risk*)

For off-balance sheet transaction exposure, net receivables refers to subtraction between commitment and contingency liabilities net after Special Assets Written-Off according to Bank Indonesia Regulation.

Table below explained exposure on counterparty credit risk and settlement risk.

EXPOSURE DISCLOSURE OBLIGATIONS COMMITMENTS / CONTINGENT ON THE BALANCE SHEET

| Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya | | | Portfolio Category |
|---|--|---|---|
| Tagihan Bersih Net Receivables | ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK | ATMR Setelah MRK RWA After MRK | |
| (3) | (4) | (5) | |
| (million Rp) | | | |
| - | - | - | Receivables on Sovereigns |
| 1.875 | 1.875 | 1.875 | Receivables on Public Sector Entities |
| - | - | - | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution |
| - | - | - | Receivables on Banks |
| - | - | - | Loans Secured by Residential Property |
| - | - | - | Loans Secured by Commercial Real Estate |
| - | - | - | Employee/Retired Loans |
| 6.878 | 5.158 | 5.158 | Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio |
| - | - | - | Receivables on Corporate |
| - | - | - | Past Due Receivables |
| 8.753 | 7.033 | 7.033 | TOTAL |

Tabel 6.2.3. Pengungkapan Eksposure yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan
(*Counterparty Credit Risk*)

Tabel 6.2.3. Disclosure on Exposre with Counterparty Credit Risk

| PENGUNGKAPAN EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF | | | | |
|---|--|--|---|--|
| No. | Kategori Portofolio | Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position | | |
| | | Tagihan Bersih Net Receivables | ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK | ATMR Setelah MRK RWA After MRK |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| (Jutaan Rp) | | | | |
| 1 | Tagihan Kepada Pemerintah | - | - | - |
| 2 | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | - | - | - |
| 3 | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | - | - | - |
| 4 | Tagihan Kepada Bank | - | - | - |
| 5 | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | - | - | - |
| 6 | Tagihan Kepada Korporasi | - | - | - |
| TOTAL | | - | - | - |

Tabel 6.2.4. Pengungkapan Eksposure yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelman (*Settlement Risk*)
Tabel 6.2.4. Disclosure on Exposure with Credit Risk due Settlement Risk

| PENGUNGKAPAN EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF | | | | |
|---|---------------------------------------|--|---|--|
| No. | Kategori Portofolio | Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position | | |
| | | Tagihan Bersih Net Receivables | ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK | ATMR Setelah MRK RWA After MRK |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| (Jutaan Rp) | | | | |
| 1 | Delivery versus payment | - | - | - |
| a. | Beban Modal 8% (5-15 hari) | - | - | - |
| b. | Beban Modal 50% (16-30 hari) | - | - | - |
| c. | Beban Modal 75% (31-45 hari) | - | - | - |
| d. | Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) | - | - | - |
| 2 | Non-delivery versus payment | - | - | - |
| TOTAL | | - | - | - |

EXPOSURE DISCLOSURE OBLIGATIONS COMMITMENTS / CONTINGENT ON THE BALANCE SHEET

| Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date Position | | | Portfolio Category |
|--|------------------------------------|-----------------------------------|---|
| Tagihan Bersih Net Receivables | ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK | ATMR Setelah MRK RWA After MRK | |
| (3) | (4) | (5) | |
| (million Rp) | | | |
| - | | | Receivables on Sovereigns |
| - | | | Receivables on Public Sector Entities |
| - | | | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution |
| - | | | Receivables on Banks |
| - | | | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel |
| - | | | Tagihan Kepada Korporasi |
| - | | | TOTAL |

EXPOSURE DISCLOSURE OBLIGATIONS COMMITMENTS / CONTINGENT ON THE BALANCE SHEET

| Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date Position | | | Portfolio Category |
|--|------------------------------------|-----------------------------------|--|
| Tagihan Bersih Net Receivables | ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK | ATMR Setelah MRK RWA After MRK | |
| (3) | (4) | (5) | |
| (million Rp) | | | |
| - | | | Delivery versus payment |
| - | | | a. Beban Modal 8% (5-15 hari) |
| - | | | b. Beban Modal 50% (16-30 hari) |
| - | | | c. Beban Modal 75% (31-45 hari) |
| - | | | d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) |
| - | | | Non-delivery versus payment |
| - | | | TOTAL |

Berikut adalah tabel yang menyajikan data tentang eksposur sekuritas dan eksposur Unit Usaha Syariah dan perusahaan anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah.

Below the table explaining data on securities exposur and Sharia Business Unit and subsidiary exposure who operated business activity in Sharia principle.

Tabel 6.2.5. Pengungkapan Sekuritisasi
Tabel 6.2.5. Securities Exposur

| No. | Jenis Transaksi Type of Transaction | Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position | | Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date Position | |
|-----------------------------|---|--|-------------|--|-------------|
| | | Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor | ATMR RWA | Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor | ATMR RWA |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| (Jutaan Rp) (million Rp) | | | | | |
| 1 | Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan Eligible Loan facilities | - | - | - | - |
| 2 | Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan Illegible Loan facilities | - | - | - | - |
| 3 | Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan Eligible liquidity facilities | - | - | - | - |
| 4 | Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan illegibile liquidity facilities | - | - | - | - |
| 5 | Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan Eligible securities backed assets purchase | - | - | - | - |
| 6 | Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan Illegilbe securities backed assets purchase | - | - | - | - |
| 7 | Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Exposure of Securitization excluded on regulation of Bank Indonesia regarding prudent principle in assets securitization activity for commercial banks | - | - | - | - |
| JUMLAH TOTAL | | | | | |

Tabel 6.2.6. Pengungkapan Eksposure di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yg Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (bila ada)

Tabel 6.2.6. Disclosure of Exposure at Sharia Business Unit (if any)

| No. | Jenis Transaksi Type of Transaction | Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position | | Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date Position | |
|-----------------------------|---|--|-------------|--|-------------|
| | | Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor | ATMR RWA | Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor | ATMR RWA |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| (Jutaan Rp) (million Rp) | | | | | |
| 1 | Total Eksposur <i>Total Exposure</i> | | | | - |

Tabel 6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Tabel 6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

| | | Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position | Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date Position |
|--|--|---|--|
| (Jutaan Rp) (million Rp) | | | |
| TOTAL ATM R RISIKO KREDIT TOTAL RWA CREDIT RISK | | 5.199.619 | 4.090.468 |
| TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL DEDUCTING FACTOR OF TIER | | - | - |

ATMR Risiko Kredit-Pendekatan Standar merupakan hasil perkalian antara Tagihan Bersih dengan Bobot Risiko atas eksposur asset sebesar prosentase tertentu dari untuk setiap kategori portfolio sebagaimana diatur dalam ketentuan.

Credit Risk RWA – Basic Approach is subtraction of Net Receivables with Risk Weight on assets exposure in certain percentage from and for every portfolio category as regulated in the provisions.

Manajemen Risiko Pasar

Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Sesuai Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko, PT. Bank Sulselbar tidak diwajibkan untuk mengalokasikan modal (*capital charger*) untuk risiko pasar dalam perhitungan CAR, antara lain karena tidak memiliki eksposur *trading book*. Namun demikian berdasarkan Pilar 2 Basel II, Bank tetap diwajibkan untuk mengelola risiko pasar, khususnya eksposure yang termasuk definisi *banking book*.

Bank terekspos dengan risiko tingkat suku bunga ketika variabel pasar bergerak kearah yang berlawanan dengan instrumen *banking book* yang dimiliki Bank. Penerapan manajemen risiko pasar untuk instrument *banking book* menggunakan metodologi *Asset & Liability Management* (ALMA) yang meliputi penilaian *Sensitivity to Market Risk* sebagai penilaian kemampuan modal bank yang mencakup dampak yang timbul akibat perubahan variabel pasar (*adverse movement*).

Dalam mengelola risiko suku bunga (*Interest rate risk in banking book-IRRBB*), Bank menghitung gap antara *asset & liability* (RSA-RSL) dan *maturity gap analysis* terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga. Setelah itu Bank menetapkan posisi untuk meminimalisir risiko suku bunga.

Organisasi Manajemen Risiko Pasar khususnya *interest rate risk in banking book* dikelola oleh *Asset and Liability Committee* (ALCO) dan berbagai fungsi atau unit yang mengelola Manajemen Risiko Likuiditas.

Tabel berikut menyajikan risiko pasar dengan menggunakan model standar dan perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB).

Market Risk Management

Market Risk Management Implementation

Pursuant to Bank Indonesia Regulation concerning Risk Management Implementation, PT Bank Sulselbar is not regulated to allocate capital (capital charger) for market risk in CAR calculation, namely due not having trading book exposure. However, based on Pillar 2 Basel II, Bank is regulated to manage market risk, especially exposure in banking book definition.

Bank is exposed with interest risk when market variable shifted towards opposite direction with banking book instrument owned by the Bank. Market risk management implementation or banking book instrument using Asset & Liability Management (ALMA) that included Sensitivity to Market Risk evaluation as bank's capital capacity measurement that included impact due market variable movement (adverse movement).

In managing interest rate risk in banking book (IRRBB), Bank calculated gap between assets and liabilities (RSA – RSL) and maturity gap analysis on assets and liabilities that are sensitive with interest rate. In addition, Bank also stipulated position to minimize interest rate risk.

Market Risk Management organization, especially interest rate in banking book is managed by Assets and Liability Committee (ALCO) and several functions and units to manage Liquidity Risk management.

Below table explained market risk using standard model and Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar
Tabel 7.1. Disclosure on Market Risk Using Standard Model

| No. | Jenis Risiko | | | Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position | |
|-------------|---------------------|--|-------------|---|-------------|
| | | Bank Bank | | Konsolidasi Consolidated | |
| | | Beban Modal Capital Deduction Factor | ATMR RWA | Beban Modal Capital Deduction Factor | ATMR RWA |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| (Jutaan Rp) | | | | | |
| 1 | Risiko Suku Bunga | - | - | - | - |
| a. | Risiko Spesifik | - | - | - | - |
| b. | Risiko Umum | - | - | - | - |
| 2 | Risiko Nilai Tukar | - | - | - | - |
| 3 | Risiko Ekuitas *) | - | - | - | - |
| 4 | Risiko Komoditas *) | - | - | - | - |
| 5 | Risiko Option | - | - | - | - |
| TOTAL | | | | | |

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Table of Interest Rate in Banking Book (IRRBB) Calculation

| Instrumen Instrument | s.d 1 bulan up to 1 month | Jatuh Tempo *) Maturity *) | | | |
|-------------------------|------------------------------|-------------------------------|---------------------------|------------------------------|-------------------------|
| | | >1-3 bulan >1-3 months | >3-6 bulan >3-6 months | >6-12 bulan >6 -12 months | >12 bulan >12 months |
| Jutaan Rupiah | | | | | |
| RSA | 1.684.273 | 238.036 | 161.557 | 49.511 | 8.307.284 |
| RSL | 2.777.718 | 984.440 | 1.705.945 | 793.928 | 2.086.957 |
| GAP | (1.093.445) | (746.404) | (1.544.388) | (744.417) | 6.220.327 |

Dengan menggunakan *Gap analysis*, Bank menyusun skenario perubahan suku bunga dan menilai dampak *Potensial Loss* terhadap pendapatan dan kelebihan modal. Dengan skenario terjadi penurunan/kenaikan suku bunga dalam rentang tertentu, bank menilai kemampuan permodalan masih memenuhi *Potential Loss* (*gap position X Δ suku bunga*). Kelebihan modal merupakan selisih perhitungan komponen modal (*Tier 1*) yang diperuntukkan untuk menutupi fluktuasi suku bunga (tidak termasuk komponen *Tier 1* yang diperuntukkan untuk menutupi risiko kredit dan risiko operasional).

By using *Gap Analysis*, Bank prepared interest rate fluctuation scenario and measured Potential Loss impact against revenue and capital excess. Within interest rate decrease/increase in particular span, Bank evaluated capital capacity is still complying with Potential Loss (*Gap Position x Δ interest rate*). Capital excess is calculated from capital component (*Tier 1*) calculation mismatch used to cover interest rate fluctuation (excluded *Tier 1* component used to cover credit risk and operational risk).

| Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date Position | | | | Type of Risk | |
|--|-------------|--|-------------|--------------------|--|
| Bank Bank | | Konsolidasi Consolidated | | | |
| Beban Modal Capital Deduction Factor | ATMR RWA | Beban Modal Capital Deduction Factor | ATMR RWA | | |
| (7) | (8) | (9) | (9) | | |
| (million Rp) | | | | | |
| - | - | - | - | Interest Rate Risk | |
| - | - | - | - | a. Specific Risk | |
| - | - | - | - | b. General Risk | |
| - | - | - | - | Exchange Rate Risk | |
| - | - | - | - | Equity Risk *) | |
| - | - | - | - | Commodity Risk *) | |
| - | - | - | - | Option Risk | |
| | | | | TOTAL | |

*) For banks with subsidiary encountering this risk

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dengan skenario kenaikan hingga 10%, *Potential Loss* yang bersumber pada fluktuasi suku bunga masih dapat dicover oleh ekses capital.

Berikut adalah tabel yang menampilkan data perhitungan skenario yang mungkin timbul akibat perubahan variabel pasar, yaitu kenaikan tingkat suku bunga.

Result of the calculation indicated that with increase scenario up to 10%, Potential Loss from interest rate fluctuation is still covered by capital excess.

Table explaining scenario calculation data that may possibility occur due market variable movement, which is interest rate increase, is below:

Tabel Perhitungan **Potential Loss** dengan Skenario Kenaikan Tingkat Suku Bunga*Potential Loss Calculation with Interest Rate Progessive Sceneario*

| Skenario Scenario | Perubahan Yield Curve | s.d 1 bulan up to 1 month | >1-3 bulan >1-3 months | >3-6 bulan >3-6 months | >6-12 bulan >6-12 months |
|----------------------|--|------------------------------|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 1 | Perubahan Tingkat Yield Paralel (dalam bps) | +/-200 | +/-200 | +/-200 | +/-200 |
| 2 | Perubahan Tingkat Yield Paralel (dalam bps) | +/-400 | +/-400 | +/-400 | +/-400 |
| 3 | Perubahan Tingkat Yield Paralel (dalam bps) | +/-600 | +/-600 | +/-600 | +/-600 |
| 4 | Perubahan Tingkat Yield Paralel (dalam bps) | +/-800 | +/-800 | +/-800 | +/-800 |
| 5 | Perubahan Tingkat Yield Paralel (dalam bps) | +/-1000 | +/-1000 | +/-1000 | +/-1000 |
| 6 | Peningkatan Yield secara berjenjang - Positive curve (dalam bps) | +/-100 | +/-200 | +/-300 | +/-400 |
| 7 | Penurunan Yield secara berjenjang - Negative curve (dalam bps) | +/-500 | +/-400 | +/-300 | +/-200 |

Manajemen Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsi proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Dalam penerapan manajemen risiko operasional, organisasi bank disusun berpedoman kepada prinsip pemisahan fungsi dengan memperhatikan kemampuan SDM. Khusus untuk organisasi manajemen risiko operasional, Bank membentuk sub Komite Manajemen Risiko yang khusus membidangi risiko operasional. Komite tersebut terdiri dari mayoritas Direksi, pejabat eksekutif dari grup terkait.

Operational Risk Management

Operational Risk Management Implementation

Operational risk refers to risk due insufficiency and/or failure of internal process, human error, system or external factors affected the Bank's operational activities.

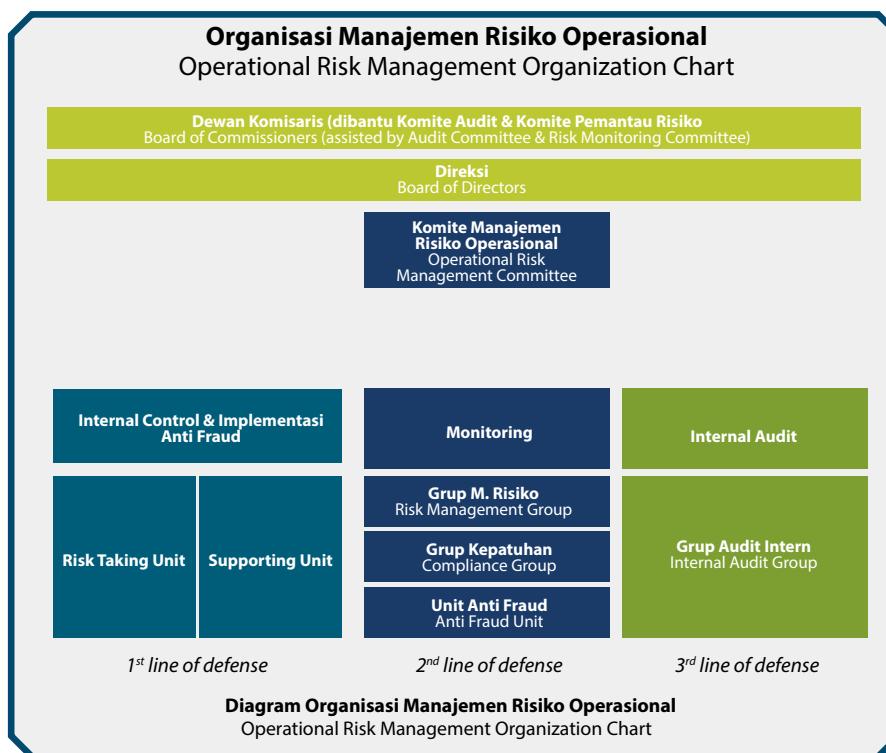
Operational Risk Management Organization

In operational risk management implementation, bank's organization is prepared referring to segregation of function principle by concerning personnel capacity. Especially for operational risk management organization, Bank has established Risk Management Sub-Committee who particularly supervises operational risk. The Committee consists majority of Directors, Executives from related group.

| >12 bulan >12 months | NII NIII | Excess Capital Excess Capital | Tier 1 Tier 1 | CAR CAR | Yield Curve Movement |
|-------------------------|-------------|----------------------------------|------------------|------------|---|
| | % | % | % | % | |
| +/-200 | -12,6% | 12,4% | -9,8% | -1,0% | Yield Rate Parallel Shifting (in bps) |
| +/-400 | -25,1% | 24,8% | -19,7% | -2,0% | Yield Rate Parallel Shifting (in bps) |
| +/-600 | -37,7% | 37,2% | -29,5% | -3,1% | Yield Rate Parallel Shifting (in bps) |
| +/-800 | -50,3% | 49,6% | -39,4% | -4,1% | Yield Rate Parallel Shifting (in bps) |
| +/-1000 | -62,9% | 61,9% | -49,2% | -5,1% | Yield Rate Parallel Shifting (in bps) |
| +/-500 | -22,0% | 21,7% | -17,2% | -1,8% | Yield Rate Gradual Shifting-Positive Curve (in bps) |
| +/-100 | -15,7% | 15,5% | -12,3% | -1,3% | Yield Rate Gradual Shifting-Negative Curve (in bps) |

Organisasi manajemen risiko operasional PT. Bank Sulselbar disajikan pada diagram berikut.

PT Bank Sulselbar operational risk management organization is illustrated in chart below:



Seluruh unit kerja sebagai risk owner, baik *risk taking unit* maupun *supporting unit*, bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko operasional di masing-masing unit kerja (*1st line of defense*). Monitoring eksposur risiko operasional dilaksanakan oleh Grup Manajemen Risiko, Unit Khusus Anti Fraud dan Grup Kepatuhan (*2nd line of defense*), dan pelaksanaan Audit Internal oleh Grup Audit Intern merupakan lini terakhir (*3rd line of defense*) yang ditujukan untuk pengujian efektifitas penerapan manajemen risiko operasional.

Strategi Anti Fraud

Untuk mendukung efektifitas manajemen risiko operasional khususnya Sistem Pengendalian Intern, bank menyusun Strategi Anti Fraud yang meliputi Pilar Pencegahan, Pilar Deteksi, Pilar Investigasi, Pelaporan dan Sanksi, serta Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut Fraud. Dalam rangka pemantauan dan pengembangan strategi Anti Fraud bank membentuk Unit Anti Fraud yang bertanggung jawab langsung ke Direktur Utama dan memiliki garis koordinasi & pelaporan ke Dewan Komisaris.

Proses Manajemen Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional adalah proses dimana risiko operasional diidentifikasi, dinilai, diukur, dipantau dan dikendalikan / mitigasi yang bertujuan untuk mengurangi profil risiko ke tingkat yang dapat diterima oleh manajemen, pemangku kepentingan (stakeholder) dan regulator.

Loss Event Database (LED)

Database kerugian (*loss event*) merupakan sekumpulan data-data kerugian yang dialami atau pernah dialami bank (data internal) maupun dialami oleh bank lain (eksternal), yang berguna untuk perkiraan risiko empiris, sebagai alat untuk memvalidasi input dan output dari sistem pengukuran risiko bank, atau sebagai penghubung antara pengalaman kerugian dengan manajemen risiko serta keputusan pengendalian.

Bank melakukan identifikasi risiko dengan menyusun suatu daftar kejadian yang komprehensif yang dipetakan dalam kategori penyebab (*causes*) dan kategori event yang ditimbulkan sesuai rekomendasi Basel II (*Loss Event Database*). Berdasarkan hasil identifikasi, Bank

As risk owner, entire working units both risk taking and supporting units are being responsible on operational risk management at each working unit (*1st line of defense*). Operational risk exposure monitoring is done by Risk Management Group, Anti Fraud Special Unit and Compliance Unit (*2nd line of defense*) and Internal Audit implementation by Internal Audit Group as the final line (*3rd line of defense*) intended to evaluate effectiveness of operational risk management implementation.

Anti Fraud Strategy

To support operational risk management effectiveness, especially Internal Control System, the Bank has prepared Anti Fraud Strategy including Fraud Prevention Pillar, Detection Pillar, Investigation Pillar, Reporting and Punishment, and monitoring, Evaluation and Follow Up. In the event of Anti Fraud strategy monitoring and development, Bank has established Anti Fraud Unit with direct responsibility to President Director and with coordination & reporting command to Board of Commissioners.

Operational Risk Management Process

Operational Risk Management refers to process where operational risk is identified, evaluated, measured, oversight and controlled/mitigated intended to reduce risk profile to acceptable level by the management, stakeholders and regulator.

Loss Event Database (LED)

Loss Event Database (LED) is set of loss data occurred or was experienced by the bank (internal data) or other banks (external) used to estimate empirical risk, as instruments to validate input and output of bank's risk measurement system, or as connector between loss experience with risk management and mitigation decision.

Bank performed risk identification by preparing list of comprehensive event list mapped in several category such as causes and events occurred in accordance with Basel II (*Loss Event Database*) recommendation. Based on the identification result, Bank has conducted risk assessment

melakukan penilaian risiko dengan menyusun pemetaan (*mapping*) untuk membantu proses pemantauan dan pengendalian risiko operasional. Pemetaan merupakan salah satu proses "Qualitative Approach" untuk melihat hubungan antara probability dengan impact dalam suatu kuadran risiko. Jenis risiko yang termasuk dalam kategori kuadran kritis, mendapatkan prioritas tinggi dalam proses penanganan dan antisipasi.

Konsorsium Data Kerugian Eksternal

Untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam memetakan data kerugian (*loss event*), Bank ikut serta dalam Konsorsium Data Kerugian eksternal (KDKE) sebagai wadah untuk menghimpun seluruh data kerugian eksternal. Data tersebut kemudian digunakan kembali oleh Bank sebagai resources untuk melakukan pengelolaan dan mitigasi risiko operasional. Melalui KDKE, para anggota konsorsium dapat berbagi informasi dan membahas, mengelola dan mitigasi risiko operasional dari data kerugian eksternal yang dialami oleh anggotanya.

Penerapan Manajemen Risiko Teknologi Informasi

Sebagai bagian dari manajemen risiko operasional, Bank menerapkan manajemen risiko Sistem Informasi. Hal tersebut dijalankan antara lain dengan melakukan penilaian berkala terhadap pengamanan sistem informasi, yang disertai dengan tindakan korektif apabila diperlukan, dan tersedianya prosedur back-up dan rencana darurat untuk menjamin berjalananya kegiatan operasional Bank dan mencegah terjadinya gangguan yang signifikan yang diuji secara berkala.

Bussiness Contiuity Management (BCM)

Bussiness Contiuity Management (BCM) merupakan proses pengelolaan secara menyeluruh dalam rangka identifikasi potensi kondisi darurat yang berdampak kepada kelangsungan operasional Bank. BCM juga berisi langkah-langkah secara rinci mengenai organisasi, tanggung jawab dan prosedur dalam upaya pencegahan dan pemulihan pada saat terjadi gangguan yangdisebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Menyadari pentingnya BCM, Bank Sulselbar saat ini dalam proses finalisasi kebijakan, prosedur BCM untuk memastikan faktor internal maupun eksternal seperti

by preparing mapping to help operational risk oversight and mitigation process. The mapping is one of "Qualitative Approach" process to examine relationship between probability and impact in a risk quadrant. Type of risks included in critical quadrant category will obtain high priority in mitigation and anticipatory process.

External Loss Event Consortium

To increase Bank's ability in mapping loss event, Bank participates in External Loss Event Consortium (KDKE) as forum to collect entire loss event data. The data will be resued by the Bank as resources to manage and mitigate operational risk. Through KDKE, the consortium member can share information and discuss, manage and mitigate operational risk from external loss event encountered by the members.

Information Technology Risk Implementation

As part of operational risk management, Bank also applies Information System risk management. This is implemented namely by performing periodic assessment to information system security, followed with corrective action if necessary, and availability of back-up and emergency plan procedure to assure Bank's operational activity smoothness and prevent major disruption that will be regularly tested.

Business Continuity Management (BCM)

Business Continuity Management (BCM) refers to comprehensive management process to identify emergency condition potential with impact to Bank's operational sustainability. BCM also contains detail plans regarding organization, responsibility and procedure to prevent and recover disruption event due internal and external factors.

Being aware of BCM importance, Bank Sulselbar is currently under BCM policy and procedure finalization process to ensure that internal and external factors, among others,

kebakaran, kerususan, bencana alam dan serangan teroris dapat dikelola dengan baik.

Metode Perhitungan Risiko Operasional

Sesuai ketentuan Bank Indonesia SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009, Bank telah melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko operasional dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* (BIA).

Dalam *Basic Indicator Approach*, total pendapatan kotor (*Gross Income*) digunakan sebagai indikator eksposur (*inherent risk*) yang menggambarkan skala operasional bisnis bank. Modal yang dipersyaratkan untuk risiko operasional secara keseluruhan yang harus disediakan oleh bank menurut *Basic Indicator Approach* adalah rata-rata pendapatan kotor/*Gross Income* selama 3 tahun dikalikan 15% (nilai Alpha).

Berikut adalah tabel yang berisi data kuantitatif risiko operasional bank secara individual.

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Tabel 8.1.a Bank secara Individual/ Quantitative Disclosure on Operational Risk - Bank Only

| No. | Pendekatan Yang Digunakan Approach | Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position | | | Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date Position | | |
|-------------|--|---|-----------------------------|------------------|---|-----------------------------|------------------|
| | | Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Profit (Average 3 last years) | Beban Modal Capital Expense | ATMR RWA | Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Profit (Average 3 last years) | Beban Modal Capital Expense | ATMR RWA |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| (Jutaan Rp) | | | | | | | |
| 1 | Pendekatan Indikator Dasar <i>Basic Indicators Approach</i> | 922.175 | 138.326 | 1.729.078 | 810.368 | 121.555 | 1.519.440 |
| | TOTAL | 922.175 | 138.326 | 1.729.078 | 810.368 | 121.555 | 1.519.440 |

Manajemen Risiko Likuiditas

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul dari ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Pengelolaan risiko likuiditas Bank menggunakan metodologi ALMA (Asset & Liability Management) yang dikelola secara langsung oleh Grup Treasury sebagai risk taking unit.

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Dalam manajemen risiko likuiditas, *Grup Treasury* bertanggungjawab atas pelaksanaan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas yang telah ditetapkan Asset Liability Committee (ALCO), dan melaporkan eksposur risiko likuiditas secara berkala kepada Grup Manajemen Risiko. Dalam konteks manajemen risiko likuiditas, Grup Pemasaran (berkoordinasi dengan Grup Treasury) melakukan ekspansi kredit yang selaras dengan struktur dan kapasitas pendanaan serta melakukan upaya untuk mencegah penurunan kualitas kredit yang dapat mempengaruhi likuiditas bank. Penghimpunan dan penggunaan dana untuk operasional kantor cabang dilakukan dengan berkoordinasi dengan *Grup Treasury* dan Grup Pemasaran di Kantor Pusat (*1st line of defense*).

Grup Manajemen Risiko memiliki tanggungjawab antara lain (i) memantau implementasi strategi dan eksposure risiko likuiditas, (ii) penerapan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko likuiditas.

Rumusan tingkat atau toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko Likuiditas serta rencana kontinjensi menjadi tugas dan tanggung jawab sub Komite Manajemen Risiko Likuiditas yang beranggotakan mayoritas Direksi dan pejabat eksekutif terkait (*2nd line of defense*).

Diagam berikut ini menampilkan organisasi manajemen risiko likuiditas.

Liquidity Risk Management

Liquidity Risk Management Implementation

Liquidity Risk occurred from Bank's failure in fulfilling overdue liability from cash flows source of fund and/or from high quality liquid assets to be guaranteed, without disrupting the Bank's activity and financial condition. Bank's liquidity risk mitigation is using ALMA (Asset & Liability Management) Method and directly handled by Treasury Group as Risk Taking Unit.

Liquidity Risk Management Organization

In maintaining liquidity risk, Treasury Group is responsible in the implementation of liquidity management policy and strategy as stipulated by Asset Liability Committee (ALCO), and report liquidity risk exposure periodically to Risk Management Group. In the context of liquidity risk management, the Marketing Group (coordinated with Treasury Group) performed loan expansion that is in line with financing structure and capacity as well as initiatives to prevent decreasing credit quality that may affect Bank's liquidity. Fund collection and disbursement for operation of branch office were carried out by coordinating with Treasury Group and Marketing Group at Head Office (1st line of defense).

Risk Management Group has responsibility namely to (i) oversee liquidity risk strategy and exposure implementation, (ii) stress testing implementation to acknowledge impact of liquidity risk management policy and strategy implementation.

Risk level or tolerance formulation, Liquidity Risk Management framework as well as contingency plan to be duty and responsibility of Liquidity Risk Management Committee Sub-Committee with majority members are Board of Directors and related Executives (2nd line of defense).

Liquidity risk management organization is illustrated in chart below:



Proses Manajemen Risiko Likuiditas

Bank melakukan identifikasi sumber risiko likuiditas untuk mengetahui jumlah dan tren kebutuhan likuiditas serta sumber pendanaannya.

Kebutuhan likuiditas diukur menggunakan metodologi *liquidity gap* berdasarkan *maturity mismatch* antara aset dan liabilitas (termasuk *off-balanced sheet*) yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*), baik *contractual maturity* maupun *behavioral maturity*.

Pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.

Untuk memantau risiko likuiditas, Bank menetapkan indikator (internal dan eksternal) peringatan dini (early warning system) yang meliputi :

- Indikator Internal
 1. Kualitas aset yang memburuk.
 2. Peningkatan konsentrasi pada beberapa aset dan sumber pendanaan tertentu.
 3. Peningkatan mismatches.
 4. Pengulangan terjadinya pelampaunan limit, (limit internal / regulator).
 5. Peningkatan biaya dana.

Liquidity Risk Management Process

Bank identifies Liquidity risk source to observe amount and trend of liquidity needs altogether with its source of financing.

Liquidity requirement is measured using liquidity gap methodology based on maturity mismatch between assets and liabilities (including off-balanced sheet) prepared in time period (time bucket), both contractual maturity and behavioural maturity.

Liquidity risk management is carried out through financing strategy, liquidity position and daily liquidity risk management, management of high quality liquid assets and emergency financing plan.

To oversee liquidity risk, Bank has implemented indicators (internal and external), early warning system that include :

- *Internal Indicators:*
 1. *Worsening assets quality.*
 2. *Increasing concentration in several assets and source of financing.*
 3. *Increasing mismatches.*
 4. *Recurring limit violation (internal/regulator limit).*
 5. *Increasing cost of fund.*

6. Posisi arus kas yang semakin buruk sebagai akibat maturity mismatch yang besar terutama pada skala waktu jangka pendek.
- Indikator Eksternal
 1. Informasi publik yang negatif terhadap Bank, antara lain penurunan hasil peringkat oleh lembaga pemeringkat.
 2. Penurunan fasilitas credit line yang diberikan oleh bank koresponden.
 3. Peningkatan penarikan deposito sebelum jatuh tempo.
 4. Keterbatasan akses untuk memperoleh pendanaan jangka panjang.

Profil maturitas aset dan liabilitas Bank disajikan pada tabel berikut ini.

6. Worsening cash flow position due major maturity mismatch especially in short-term period.
- External Indicators
 1. Negative public information against the Bank namely decreasing rating from rating agency.
 2. Decreasing credit line facility provided by correspondence bank.
 3. Increasing time deposit withdrawal before maturity date.
 4. Access limitation to acquire long-term financing.

Bank's assets and liabilities maturity profile is explained in table below:

Tabel : Pengungkapan Profil Maturitas

Table: Disclosure of Maturity Profile

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

| PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS VALAS - BANK SECARA INDIVIDUAL | | | | | | | | |
|--|----------------------------------|---|-------------------------|---|--|---|--------------------------|--------|
| No. | Pos-pos | Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position | | | | | | |
| | | Saldo Outstanding | Jatuh Tempo Maturity | | | | | |
| | | | < 1 bulan < 1 month | > 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months | > 3 bln s.d. 6 bln > 3 month to 6 month | > 6 bln s.d.12 bln > 6 month to 12 month | > 12 bulan > 12 month | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | |
| (Jutaan Rp) | | | | | | | | |
| I | NERACA | | | | | | | |
| A | Aset | | | | | | | |
| 1. | Kas | 298.044 | 298.044 | - | - | - | - | - |
| 2. | Penempatan pada Bank Indonesia | 1.443.303 | 1.076.816 | 221.727 | 144.760 | - | - | - |
| 3. | Penempatan pada bank lain | 304.256 | 304.256 | - | - | - | - | - |
| 4. | Surat Berharga | 22.000 | - | - | - | - | - | 22.000 |
| 5. | Kredit yang diberikan | 8.373.058 | 5.157 | 16.309 | 16.797 | 49.511 | 8.285.284 | |
| 6. | Tagihan lainnya | - | - | - | - | - | - | - |
| 7. | Lain-lain | 3.877.764 | 3.877.764 | - | - | - | - | - |
| Total Aset | | 14.318.425 | 5.562.037 | 238.036 | 161.557 | 49.511 | 8.307.284 | |
| B | Kewajiban | | | | | | | |
| 1. | Dana Pihak Ketiga | 7.207.123 | 2.085.586 | 983.774 | 1.705.057 | 793.040 | 1.639.666 | |
| 2. | Kewajiban pada Bank Indonesia | 17 | 17 | - | - | - | - | - |
| 3. | Kewajiban pada bank lain | 691.893 | 691.893 | - | - | - | - | - |
| 4. | Surat Berharga yang Diterbitkan | 349.955 | - | - | - | - | 349.955 | |
| 5. | Pinjaman yang Diterima | 100.000 | 222 | 666 | 888 | 888 | 97.336 | |
| 6. | Kewajiban lainnya | - | - | - | - | - | - | - |
| 7. | Lain-lain | 5969437 | 5969437 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total Kewajiban | | 14.318.425 | 8.747.155 | 984.440 | 1.705.945 | 793.928 | 2.086.957 | |
| Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca | | - | (3.185.118) | (746.404) | (1.544.388) | (744.417) | 6.220.327 | |
| II | REKENING ADMINISTRATIF | | | | | | | |
| A | Tagihan Rekening Administratif | | | | | | | |
| 1. | Komitmen | - | | | | | | |
| 2. | Kontijensi | 190.366 | - | - | - | - | 190.366 | |
| Total Tagihan Rekening Administratif | | 190.366 | - | - | - | - | 190.366 | |
| B | Kewajiban Rekening Administratif | | | | | | | |
| 1. | Komitmen | 187.884 | - | - | - | - | 187.884 | |
| 2. | Kontijensi | 173.285 | - | - | - | - | 173.285 | |
| Total Kewajiban Rekening Administratif | | 361.169 | - | - | - | - | 361.169 | |
| Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif | | (170.803) | - | - | - | - | (170.803) | |
| Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] | | (170.803) | (3.185.118) | (746.404) | (1.544.388) | (744.417) | 6.049.524 | |
| Selisih Kumulatif | | (170.803) | (3.355.921) | (3.931.522) | (2.290.792) | (2.288.805) | 5.305.107 | |

| DISCLOSURE OF VALAS MATURITY PROFILE – BANK ONLY | | | | | | | |
|--|-------------------------|---|--|---|--------------------------|---|--|
| Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date Position | | | | | | Posts | |
| Saldo Outstanding | Jatuh Tempo Maturity | | | | | | |
| | < 1 bulan < 1 month | > 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months | > 3 bln s.d. 6 bln > 3 month to 6 month | > 6 bln s.d.12 bln > 6 month to 12 month | > 12 bulan > 12 month | | |
| (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (2) | |
| | | | | | | (million Rp) | |
| | | | | | | Balance Sheet | |
| | | | | | | Assets | |
| 501.829 | 501.829 | - | - | - | - | Cash | |
| 1.202.293 | 919.203 | 128.677 | 154.413 | - | - | Placement with Bank Indonesia | |
| 380.508 | 380.508 | - | - | - | - | Placements with Bank Indonesia and other banks | |
| 14.000 | - | - | - | - | 14.000 | Securities | |
| 7.034.615 | 3.451 | 14.492 | 16.828 | 48.260 | 6.951.584 | Loan | |
| - | - | - | - | - | - | Other Receivables | |
| 3.330.187 | 3.330.187 | - | - | - | - | Others | |
| 12.463.432 | 5.135.178 | 143.169 | 171.241 | 48.260 | 6.965.584 | Total Assets | |
| | | | | | | Liabilities | |
| 9.837.878 | 3.113.480 | 1.448.790 | 1.525.011 | 1.731.783 | 2.018.814 | Third Party Fund | |
| 86 | 86 | - | - | - | - | Liabilities with Bank Indonesia | |
| 464.386 | 464.386 | - | - | - | - | Liabilities with Other Banks | |
| 349.459 | - | - | - | - | 349.459 | Securities Issued | |
| 100.000 | 222 | 666 | 666 | 666 | 97.780 | Borrowings | |
| - | - | - | - | - | - | Other Liabilities | |
| 1711623 | 1711623 | 0 | 0 | 0 | 0 | Others | |
| 12.463.432 | 5.289.797 | 1.449.456 | 1.525.677 | 1.732.449 | 2.466.053 | Total Liabilities | |
| - | (154.619) | (1.306.287) | (1.354.436) | (1.684.189) | 4.499.531 | Net assets (liabilities) | |
| | | | | | | Off-Balance Sheet | |
| | | | | | | Off-Balance Sheet Receivables | |
| | | | | | | Commitment | |
| 123.534 | - | - | - | - | 123.534 | Contingency | |
| 123.534 | - | - | - | - | 123.534 | Total Off-Balance Sheet Liabilities | |
| | | | | | | Off-Balance Sheet Liabilities | |
| 8.778 | - | - | - | - | 8.778 | Commitment | |
| 106.674 | - | - | - | - | 106.674 | Contingency | |
| 115.452 | - | - | - | - | 115.452 | Total Off-Balance Sheet Liabilities | |
| 8.082 | - | - | - | - | 8.082 | Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities) | |
| 8.082 | (154.619) | (1.306.287) | (1.354.436) | (1.684.189) | 4.507.613 | Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)] | |
| 6.057.606 | (146.537) | (1.460.906) | (2.660.723) | (3.038.625) | 2.823.424 | Cumulative Differences | |

Manajemen Risiko Hukum

Penerapan Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Manajemen risiko hukum bertujuan untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan, dan proses litigasi.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum Tugas, Direktur Kepatuhan memiliki tanggung jawab untuk memastikan seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta aktivitas bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan perundang-undangan.

Untuk membantu pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan terkait risiko hukum, Bank membentuk Departemen Hukum & Kepatuhan di bawah Grup Kepatuhan yang memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain :

- a. Mengevaluasi kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Melakukan *review* dan atau merekomendasikan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan.

Risk taking unit maupun *supporting unit* selaku *risk owner* bertanggung jawab untuk mengelola risiko hukum berdasarkan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur yang telah ditetapkan. Untuk penanganan proses litigasi, Bank membentuk Departemen Litigasi yang berada di bawah *Grup Corporate Secretary* (*1st line of defense*).

Grup Manajemen Risiko dan Departemen Hukum dan Kepatuhan yang berada di bawah Grup Kepatuhan melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko hukum dan secara bersama-sama menilai dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap

Legal Risk Management

Legal Risk Management Implementation

Legal risk refers to risk due lawsuit and/or weakness in judicial aspect. Legal risk management aims to ensure that risk management process will minimize negative impact possibility from judicial aspect weakness, absence and/or changing law and regulation as well as litigation process.

Legal Risk Management Organization

Pursuant to Bank Indonesia Regulation Number 13/2/PBI/2011 regarding Compliance Function Implementation in Commercial Banks, Duty of Compliance Directors is being responsible to ensure every policy, system and procedure as well as activity of the bank has complied with Bank Indonesia Regulation as well as prevailing Law.

To help Compliance Director duty implementation related with legal risk, the Bank has established Legal & Compliance Department under Compliance Group with duty and responsibility are as follows:

- a. Evaluate conformity of existing policy, regulation, system and procedure in the bank with prevailing Law.
- b. Perform review or give recommendation to improve policy, regulation, system and procedure to comply with Bank Indonesia Regulation and other prevailing Law.

As risk owner, Risk Taking Unit or Supporting Unit is in charge to manage legal risk based on stipulated policy, regulation, system and procedure. To handle litigation process, the Bank has established Litigation Department under the Corporate Secretary Group (*1st line of defense*).

Risk Management Group and Legal and Compliance Department that are under Compliance Group performs monitoring on legal risk exposure and altogether evaluate impact of changing provisions or regulation against legal risk exposure (*2nd line of defense*). The Audit Group is

eksposur risiko hukum (*2nd line of defense*). Grup Audit bertanggungjawab melakukan audit internal untuk menguji efektifitas penerapan manajemen risiko hukum (*3rd line of defense*).

*responsible to conduct internal audit to evaluate legal risk management implementation (*3rd line of defense*).*

Manajemen Risiko Reputasi

Penerapan Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang timbul akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank antara lain pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah. Tujuan utama manajemen risiko reputasi adalah untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari risiko reputasi Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Seluruh pegawai baik *core risk taking* maupun *supporting unit* menjadi bagian dari organisasi manajemen risiko reputasi sebagai front liner dan memiliki peran untuk membangun reputasi dan mencegah risiko reputasi.

Untuk mencegah risiko reputasi yang bersumber dari keluhan nasabah, bank membentuk Unit Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah (UP3N) di Kantor Pusat dan seluruh kantor cabang.

Untuk mengelola *corporate image*, Bank membentuk Grup *Corporate Secretary* yang bertanggungjawab langsung ke Direktur Utama dan memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain untuk (i) pelaksanaan program edukasi masyarakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), (ii) mengelola dan mengembangkan media komunikasi internal maupun eksternal, serta (iii) mengkoordinir penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah.

Peran seluruh pegawai (*risk taking unit* dan *supporting unit*), penanganan dan penyelesaian pengaduan oleh Unit Penanganan & Penyelesaian Pengaduan Nasabah (UP3N) dan pengelolaan *corporate image* oleh Grup *Corporate Secretary* menjadi pilar pertama (*1st line of defense*) dalam penerapan manajemen risiko reputasi.

Reputation Risk Management

Reputation Risk Management Implementation

Reputation risk is risk due decreasing interest from the stakeholders from negative perception against the Bank. Reputation may be coming from various Bank's business activity namely negative publication in mass media, business ethic violation and customer complaint. Main objective of reputation risk management is to anticipate and minimize loss impact from Bank's reputation risk.

Reputation Risk Management Organization

All of the bank's employees both in core risk taking and supporting unit are part of reputation risk management organization as front liner and contribution to build reputation and prevent reputation risk.

To prevent reputation risk from customer complaint, the Bank established Customer Complaint Handling and Settlement Unit (UP3N) at Head Office and all branch offices.

To manage corporate image, Bank also established Corporate Secretary Group with direct responsibility to President Director as well as duty and responsibility namely to (i) public education and Corporate Social Responsibility (CSR) program, (ii) manage and develop internal and external communication media, and (iii) coordinate customer complaint handling and settlement.

Role of all employees (risk taking unit and supporting unit), customer handling and settlement by Customer Complaint Handling & Settlement Unit (UP3N) and corporate image management by Risk Management Group and Corporate Secretary Group become 1st line of defense in reputation risk management implementation.

Grup Manajemen Risiko dan Grup *Corporate Secretary* melakukan pemantauan terhadap eksposure risiko reputasi dan secara bersama-sama merumuskan tindakan pencegahan dan pemulihian risiko reputasi serta merekomendasikan perbaikan pada kelemahan pengendalian dan prosedur yang memicu terjadinya risiko reputasi (*2nd line of defense*). Grup Audit bertanggungjawab melakukan audit internal untuk menguji efektifitas penerapan manajemen risiko reputasi (*3rd line of defense*).

Diagram berikut memberikan gambaran mengenai organisasi manajemen risiko reputasi.

Risk Management Group and Corporate Secretary Group oversight reputation risk exposure and altogether prepared reputation risk prevention and recovery as well as recommended improvement in monitoring and procedure that triggered reputation risk event (2nd line of defense). The Audit Group is being responsible to perform internal audit to evaluate effectiveness of reputation risk management implementation (3rd line of defense).

Reputation risk management organization is illustrated in chart below:



Pengendalian Risiko Reputasi.

Untuk mengendalikan risiko reputasi, Bank melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Penyusunan *corporate culture, service culture, Code of conduct* yang menjadi dasar seluruh pegawai dalam bertindak dan berperilaku.
- b) Mengintegrasikan dan menjabarkan *corporate culture, service culture* dan *code of conduct* ke dalam standar operasional prosedur antara lain Standar Layanan, penetapan *Service Level Agreement (SLA)* layanan dan SLA penanganan penyelesaian pengaduan nasabah yang tertuang dalam Pedoman Penyelesaian dan Pengaduan Nasabah PT Bank Sulselbar.

Reputation Risk Mitigation

To mitigate reputation risk, Bank has conducted following initiatives:

- a) Corporate culture, service culture, Code of Conducts formulation as foundation for all employees' conduct and attitude.
- b) Integrated and elaborated corporate culture, service culture and code of conducts to standard operating procedure namely service standard, Service Level Agreement (SLA) stipulation and customer compliant handling SLA declared in PT Bank Sulselbar Customer Complaint and Settlement Guideline.

- c) Pengelolaan *corporate image* secara tepat antara lain meliputi pelaksanaan program edukasi masyarakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan pengelolaan media komunikasi internal maupun eksternal.
- d) Pelaksanaan Sistem Pengendalian Risiko Reputasi antara lain (i) melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan *risk awareness* dan budaya kepatuhan (*compliance culture*), (ii) memastikan kecukupan kuantitas / kualitas SDM khususnya yang secara langsung mengelola risiko reputasi.
- e) Pengujian efektifitas penerapan Sistem Pengendalian Intern Risiko Reputasi untuk memastikan kesesuaian dan kepatuhan terhadap kerangka, kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur maupun standar yang telah ditetapkan.
- c) Accurate corporate image management namely through public education and Corporate Social Responsibility (CSR) program as well as internal and external communication media.
- d) Reputation Risk Management System Implementation, namely, (i) socialization to increase risk awareness and compliance culture, (ii) ensure sufficiency of Human Capital quantity/ quality especially directly in managing reputation risk.
- e) Evaluating effectiveness of Reputation Risk Internal Control System implementation to ensure conformity and compliance to assure conformity and compliance with stipulated framework, policy, regulation, system and procedure and standard.

Manajemen Risiko Strategik

Penerapan Manajemen Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisa lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan strategis yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik adalah untuk memastikan bahwa proses Manajemen Risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategis dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Core risk taking dan *supporting unit* bertanggungjawab untuk menyusun perencanaan strategik, dan mengimplementasikan strategi secara efektif. Grup Perencanaan & Pengembangan bertanggungjawab

Strategic Risk Management

Strategic Risk Management Implementation

Strategic risk refers to risk due to inaccuracy in strategic decision making and/or implementation as well as failure in anticipating changing business environment. Strategic risk might arise from several sources among others weaknesses in strategy formulation process and inaccuracy in strategy preparation, inadequate management information system, insufficient internal and external environment analysis result, too aggressive strategic targets set up, inaccuracy in strategy implementation and failure to anticipate changing business environment.

Main purpose of Risk Management for Strategic Risk is to ensure that Risk Management process will minimize negative impact from inaccuracy of strategy decision making and failure in anticipating changing business environment.

Strategic Risk Management Organization

Risk taking Core and Supporting Unit are in charge to prepare strategic planning and implementing strategy effectively. *Planning & Development Group* is responsible to mitigate strategic risk and facilitate strategy implementation

untuk mengelola risiko strategik dan memfasilitasi perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi, termasuk rencana strategis dan rencana bisnis. (*1st line of defense*).

Terkait dengan manajemen risiko strategik, Grup Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggungjawab untuk (i) memantau dan mengevaluasi perkembangan implementasi rencana strategis, (ii) memberikan masukan untuk pengembangan dan perbaikan strategi secara berkelanjutan, (iii) memastikan bahwa seluruh isue strategis dan pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan strategis telah ditindaklanjuti secara tepat waktu, dan (iv) melaporkan risiko material yang timbul akibat perubahan lingkungan bisnis dan implementasi strategi (*2nd line of defense*).

Kemudian grup audit internal melakukan pengujian untuk menilai kesesuaian dan kepatuhan unit kerja terhadap praktek maupun kerangka majemen risiko strategik (*3rd line of defense*).

Berikut adalah diagram organisasi manajemen risiko kepatuhan.

formulation and monitoring, including strategic plan and business plan (1st line of defense).

In relation with strategic risk management, Risk Management Group also has duty and responsibility to (i) oversee and evaluate progress of strategic plan implementation, (ii) provide recommendation for continuous strategy development and improvement, (iii) ensure that every strategic issue and its impact against strategic target achievement has been followed-up in timely manner, and (iv) report material risk occurred due changing business environment and strategy implementation (2nd line of defense).

Later on, the internal audit group also performed assessment to measure conformity and compliance of working unit with strategic risk management practice and framework (3rd line of defense).

Compliance risk management organization chart is illustrated below.



Proses Manajemen Risiko Strategik

Bank melakukan identifikasi risiko strategik dengan menilai deviasi pelaksanaan strategi termasuk rencana bisnis Bank. Deviasi pelaksanaan strategi merupakan salah satu indikator pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko strategik.

Strategic Risk Management Process

Bank identifies strategic risk by evaluating deviation of strategy implementation including Bank business plan. Deviation in the strategy implementation is one of strategic risk measurement, oversight and reporting indicators.

Untuk melakukan pengendalian risiko strategik, Bank melakukan upaya antara lain :

- a) Penyusunan dan penetapan sasaran strategis yang merupakan penjabaran dari visi dan misi Bank.
- b) Menyusundesain struktur organisasi yang selaras dengan visi dan misi unit kerja dan visi dan misi serta rencana strategik Bank secara keseluruhan.
- c) Penyusunan Rencana Bisnis yang selaras dengan visi dan misi serta sasaran strategis dengan mempertimbangkan lingkungan bisnis, kondisi keuangan, kemampuan permodalan, kapasitas pendanaan, kecukupan SDM dan kehandalan perangkat pengendalian.
- d) Melakukan pemantauan secara periodik terhadap deviasi dengan cara membandingkan progress rencana strategis dengan hasil aktual, dan melakukan tindakan perbaikan jika terdapat isu strategis akibat perubahan eksternal maupun internal yang berdampak kepada pencapaian rencana strategis (*feedback mechanism*).
- e) Penerapan sistem pengendalian intern yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan & kesesuaian kerangka manajemen risiko strategik dengan eksposur risiko strategik.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Bank menerapkan manajemen risiko kepatuhan dengan tujuan meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku umum, ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Risk taking unit maupun *supporting unit* selaku *risk owner* bertanggung jawab untuk mengelola risiko kepatuhan dengan menerapkan prinsip *internal control* dan fungsi kepatuhan. Penerapan *internal control* dan fungsi kepatuhan di setiap unit merupakan tanggung jawab dari setiap Direktur sesuai bidang tugasnya(*1st line of defense*).

To mitigate strategic risk, Bank conducted following initiatives:

- a) *Strategic objectives preparation and stipulation as elaboration of Bank's vision and mission.*
- b) *Designing organization structure that is in line with vision and mission of working unit and Bank strategic plan in general.*
- c) *Preparation of Business Plan that conforms with vision and mission as well as strategic objectives, financial condition, capital capacity, financing capacity, Human Capital sufficiency and audit infrastructure reliability.*
- d) *Perform periodic monitoring against deviation by comparing strategic plan progress with actual result, and undertaking improvemt action if there is any strategic issue due external and internal shifting with impact to strategic plan achievement (feedback mechanism).*
- e) *Effective internal control system implementation to improve strategic risk management framework compliance & conformity with strategic risk exposure.*

Compliance Risk Management

Compliance Risk Management Implementation

Compliance risk refers to risk due the Bank failed to comply and or implement prevailing law and regulation. The Bank implemented compliance risk aiming to minimize negative impact possibility from any Bank's activity that deviated or violated standard that is generally applied, provisions or other prevailing Law.

Compliance Risk Management Organization

As *risk owner*, *Risk Taking Unit* or *Supporting Unit* is in charge to manage compliance risk by implementing internal control and compliance function. Internal control and compliance function implementation in every unit is being responsibility of every Director according to scope of duty (*1st line of defense*).

Grup Manajemen Risiko dan Grup Kepatuhan melakukan pemantauan terhadap eksposure risiko kepatuhan dan secara bersama-sama melakukan *review* dan/ atau merekomendasikan pengkinian (*update*) dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pelaksanaan tugasnya, Grup Kepatuhan dan Grup Manajemen Risiko bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan (*2nd line of defense*).

Grup Audit bertanggungjawab melakukan audit internal untuk menguji kerangka manajemen risiko kepatuhan antara lain penerapan *internal control* dan fungsi kepatuhan. Grup Audit Internal bertanggungjawab langsung ke Direktur Utama, dan tindak lanjut hasil audit merupakan obyek pemantauan dari Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite Audit. Hasil pelaksanaan audit menjadi salah satu dasar melakukan penyempurnaan sistem pengendalian internal risiko kepatuhan dan penerapan fungsi kepatuhan (*3rd line of defense*).

Berikut adalah diagram organisasi manajemen risiko kepatuhan.

Risk management Group and Compliance Group oversight compliance risk exposure and altogether reviewed and/or recommended update and revision on existing policy, regulation, system and procedure in the Bank to comply with prevailing law and regulation. In its duty implementation, Compliance Group and Risk Management Group are directly responsible to Compliance Director (2nd line of defense).

Audit Group is in charge to perform internal audit to evaluate compliance risk management framework namely internal control and compliance function implementation. The Internal Audit Group is directly responsible to the President Director, and audit result follow-up as oversight object from the Board of Commissioners assisted by Audit Committee. Result of audit activity will become one of consideration in improving compliance risk internal control system and compliance function implementation (3rd line of defense).

Compliance risk management organization chart is illustrated below:



Proses Manajemen Risiko Kepatuhan

Bank melakukan identifikasi dan analisis terhadap faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan, antara lain peningkatan kompleksitas usaha termasuk produk dan aktivitas baru. Berdasarkan hasil identifikasi, Bank melakukan pengukuran dengan menggunakan parameter signifikansi dan frekuensi pelanggaran

Compliance Risk Management Process

Bank identifies and analyses several factors that may encourage compliance risk exposure, namely increasing business complexity including new products and activities. Based on the identification result, Bank completed the measurement using fraud significance and frequency parameters against prevailing law and underlying attitudes.

terhadap ketentuan yang berlaku dan perilaku yang mendasarinya. Hasil identifikasi dan pengukuran selanjutnya menjadi dasar pemantauan dan pelaporan eksposur risiko kepatuhan.

Dalam hal pengendalian risiko kepatuhan, hal yang dilakukan antara lain adalah :

- a. Setiap rancangan kebijakan, sistem dan prosedur termasuk penerbitan produk dan aktivitas baru terlebih dahulu wajib direview oleh Grup Kepatuhan dan Grup Manajemen Risiko serta mendapatkan persetujuan dari Direktur Kepatuhan (*compliance review*).
- b. Penerapan *internal control* dan fungsi kepatuhan agar seluruh aktivitas unit kerja berpedoman kepada kebijakan, sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
- c. Melakukan upaya untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan, antara lain dengan :
 - i. Sosialisasi untuk meningkatkan *risk awareness* dan *risk culture*.
 - ii. Mengintegrasikan penerapan budaya kepatuhan dalam sistem promosi maupun remunerasi.
 - iii. Penyusunan *code of conduct* dan *corporate culture* sebagai pedoman perilaku yang disertai penandatanganan Pakta Integritas setiap pegawai.
- d. Memastikan kecukupan (kuantitas / kualitas) SDM yang terkait dengan fungsi kepatuhan.
- e. Memastikan upaya agar tindakan penyimpangan telah ditindaklanjuti dengan cepat dan tepat (termasuk pengenaan sanksi).
- f. Melakukan penyempurnaan terhadap efektifitas penerapan sistem pengendalian intern dan penerapan fungsi kepatuhan.

Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Teroris

Sebagai bagian dari manajemen risiko kepatuhan, khususnya untuk pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan teroris, Bank membentuk Unit Pengenalan Nasabah di setiap Kantor Cabang yang dalam pelaksanaan tugasnya dipantau oleh Grup Kepatuhan khususnya Departemen Pengenalan Nasabah di Kantor Pusat.

Result of the identification and measurement will be used as basis for compliance risk exposure monitoring and reporting.

In terms of compliance risk, several aspects done were among others:

- a. Every policy, system and procedure including new product and activity launching has to be first reviewed by Compliance Group and Risk Management Group and approved by Compliance Director (*Compliance Review*).
- b. Internal control and compliance function implementation that entire activities in the working unit comply with stipulated policy, system and procedure.
- c. Performed initiatives to support compliance culture establishment, namely throughout:
 - i. Socialization to increase risk awareness and risk culture.
 - ii. Integrate compliance culture implementation in promotion and remuneration system.
 - iii. Code of Conducts and corporate culture preparation as conducts guideline followed with integrity pact signing for every employee.
- d. Ensure sufficiency (quantity/quality) of Personnel related with compliance function.
- e. Ensure initiative that fraud event had been followed-up in fast and correct manners (including punishment).
- f. Improve effectiveness of internal control system and compliance function implementation.

Anti Money Laundering & Terrorism Financing Prevention

As part of compliance risk management, especially for anti money laundering and terrorism financing crime prevention and eradication, the Bank established Know Your Customer Unit in every Branch Office whose duty implementation is oversight by Compliance Group especially Know Your Customer Department at Head Office.

Dalam program APU/PPT, bank melakukan *Customer Due Diligent* (CDD) identifikasi, verifikasi dan pemantauan kesesuaian transaksi dengan profil nasabah menggunakan pendekatan berbasis risiko (*risk based approach*). Terhadap nasabah yang berisiko tinggi termasuk PEP-Politycal Exposed Person terhadap kemungkinan pencucian uang dan pendanaan teroris, Bank menerapkan tindakan *Enhanced Due Diligent* (EDD) atau tindakan CDD yang lebih mendalam.

Dalam hal terdapat ketidaksesuaian transaksi dengan profil nasabah, Unit Pengenalan Nasabah Kantor Cabang melaporkan ke Unit Pengenalan Nasabah Kantor Pusat untuk selanjutnya diteruskan ke Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) setelah mendapat persetujuan dari Direktur Kepatuhan.

In APU/PPT Program, bank performs Customer Due Diligent (CDD) identification, verification and monitoring conformity between transaction with customer profile using risk-based approach. Towards high risk customers, including Politycal Expsoed Person to anti money laundering and terrorism financing possibility, Bank conducted Enhanced Due Diligent (EDD) or in-depth CDD initiative.

In terms of transaction with customer profile mismatch, Know Your Customer Unit at Branch Office reports to Know Your Customer Unit at Head Office to be forwarded to Financial Transaction Reporting and Analysis Center (PPATK) after approved by Compliance Director.

TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Corporate Social Rensponsibility
Corporate Social Rensponsibility

552

Foto-Foto Kegiatan CSR
Photos of CSR Activities

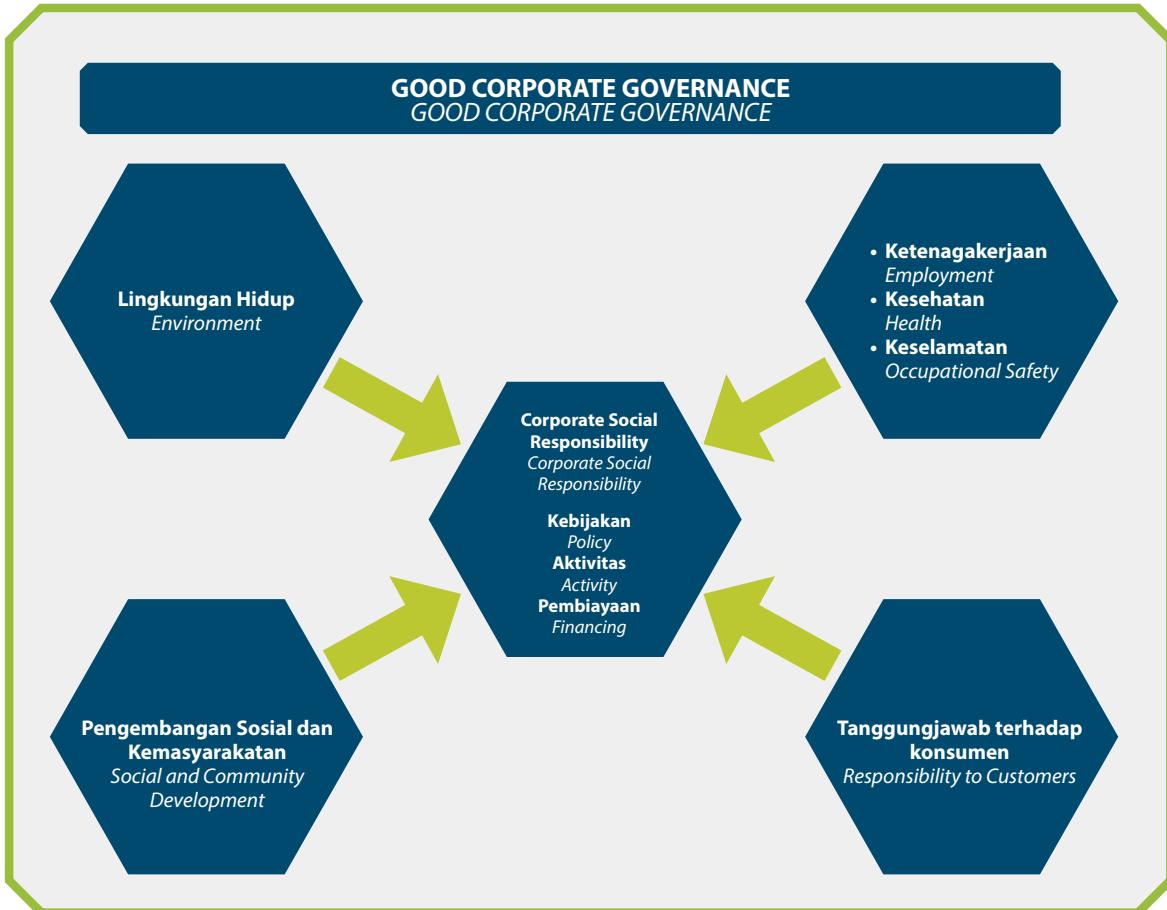
570





Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility



Bank Sulselbar sangat menyadari bahwa tanggungjawab sosial dan hubungan yang harmonis baik kepada nasabah maupun masyarakat sekitar merupakan hal yang sangat terkait erat dengan kesinambungan usaha perusahaan. Oleh karena itu, Bank Sulselbar berkomitmen untuk berperan dalam pengembangan masyarakat melalui program peningkatan kesejahteraan nasabah dan program kemitraan serta bina lingkungan dengan memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mempunyai perencanaan tertulis yang jelas dan fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Perusahaan melakukan berbagai aktivitas dalam *community development* dan *community services* seperti bantuan untuk korban bencana alam, pengembangan prasarana dan sarana umum, sarana ibadah, bakti sosial, dan lain-lain.

Bank Sulselbar realized that social responsibility and harmonious relationship to the customers and surrounding society are highly related each other with the Company's business sustainability. Therefore, Bank Sulselbar is committed to participate in social development by customer welfare improvement and partnership and environmental development programs by fulfilling these principles:

1. *The Company has to have clear and focused written planning in implementing corporate social responsibility.*
2. *The Company performed several activity in community development and community services such as natural disaster victim, public facilities and infrastructure, religious facilities, social charity and others.*

3. Perusahaan berpartisipasi aktif dalam pengembangan pendidikan dengan memberikan/menyediakan bantuan beasiswa, balai latihan kerja dan lain-lain.

3. *The Company actively participates in education development by providing scholarship, working training center and others.*

PROGRAM CSR

Pelaksanaan Program CSR Bank Sulselbar terbagi dalam 4 (empat) program utama, sebagai berikut :

- a. Tanggung Jawab Sosial terhadap Lingkungan Hidup
Pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup dilakukan sebagai upaya terpadu untuk memanfaatkan sumber daya secara bijaksana untuk diolah secara optimal untuk kesejahteraan rakyat.
- b. Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja dilakukan melalui kesetaraan dan kesempatan kerja yang sama, pelatihan dan pengembangan pegawai.
- c. Tanggung Jawab terhadap nasabah
Tanggung jawab terhadap pelanggan/konsumen dilakukan melalui beberapa program yaitu edukasi perbankan dan pengaduan nasabah.
- d. Pengembangan Sosial Kemasyarakatan
Pengembangan sosial kemasyarakatan dibagi menjadi 3 (tiga) aspek utama, yaitu program pemberdayaan masyarakat, pelayanan masyarakat, sosial kemasyarakatan atau pembinaan hubungan dengan masyarakat.

Tanggung Jawab Sosial terhadap Lingkungan Hidup

Program Pemeliharaan dan Pelestarian Lingkungan Hidup

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu sarana bagi perusahaan-perusahaan untuk menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi dengan kontribusinya bagi ekonomi masyarakat, sosial, dan lingkungan demi mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

CSR PROGRAM

Bank Sulselbar CSR Program implementation is classified into 4 (four) main programs, as follows:

- a) *Social Responsibility to Environment*
Environment management and preservation are carried out as integrated efforts to wisely use the resources to be optimally manufactured for welfare of the society.
- b) *Occupational Health, Safety and Employment*
Occupational health, safety and environment is implemented through equal and fair job opportunity, employee training and development.
- c) *Responsibility to Customers*
Responsibility to customers is carried out by means of several programs such as banking education and customer complaint.
- d) *Social and Community Development*
Social and community development is classified into 3 (three) main aspects of community development, community services social community or public relationship development programs.

Social Responsibility to Environment

Environment Preservation and Conservation Program

Corporate Social Responsibility is one of instruments of the Company to balance profit with contribution to public economy, social and environment to achieve sustainable development.

Untuk memelihara dan menjaga lingkungan yang aman dan bersih, Bank Sulselbar melakukan pengawasan terhadap program-program:

1. Kampanye 'Bank Sulselbar Peduli Lingkungan'

Pada kegiatan "Bank Sulselbar Peduli Lingkungan", Bank telah melakukan berbagai kegiatan di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, seperti menjadi prakarsa pelaksana kegiatan Gerakan Bank Menanam, Program Penghijauan Taman Kota Makassar, Pemberian Mobil Pengangkut Sampah Hidrolik, pemberian gerobak dan sepeda motor roda tiga untuk mengangkut sampah, serta bantuan pengadaan tempat sampah baik untuk wilayah Sulawesi Selatan maupun di wilayah Sulawesi Barat.

2. Konsep 'green office'

Pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup dari sisi internal Bank Sulselbar dilakukan dengan menerapkan konsep *green office* yang bertujuan agar gedung dan seluruh ruangan kantor, serta tamu yang berkunjung senantiasa peduli akan kegiatan yang ramah lingkungan. *Green office* berupaya menciptakan lingkungan kerja kantor yang bersih, indah, nyaman dan sehat serta tidak mengganggu lingkungan sekitarnya. Walaupun masih sederhana, *green office* Bank Sulselbar diupayakan untuk dapat dilaksanakan dengan konsisten dan berkesinambungan.

Konsep *green office* merupakan salah satu langkah nyata untuk meningkatkan efisiensi melalui pengoptimalan pencapaian profit. Dengan implementasi *green office*, banyak hal yang dapat dikelola dengan lebih efisien, baik dari aspek finansial maupun dalam bentuk penghematan pemakaian sumber daya alam dan pengurangan pencemaran.

Aktivitas *green office* yang telah dilaksanakan Bank Sulselbar tahun 2014 dan berdampak secara langsung terhadap efisiensi antara lain:

- Membeli dan menggunakan alat tulis kantor yang ramah lingkungan.
- Mengaktifkan *setting energy saver* atau hemat energi dalam penggunaan komputer dan alat elektronik lainnya.
- Menggunakan pendingin udara (AC) sesuai dengan kebutuhan.
- Menggunakan air secara efisien.

To maintain and preserve safety and clean environment, Bank Sulselbar performed monitoring through following programs:

1. "Bank Sulselbar Environment Care" Campaign

In "Bank Sulselbar Environment care" event, the Bank has carried out several activities in South Sulawesi and West Sulawesi Provinces area, such as pioneer of Bank Plantation Movement event, Makassar City Forest Reforestation Program, Hydraulic Garbage Car Donation, Cart and three-wheels motorcycle donation for carrying garbage and waste bin donation both in South Sulawesi and West Sulawesi area.

2. 'Green Office' Concept

Environment management and preservation in Bank Sulselbar internal are implemented by applying green office concept aiming that entire building and office room, and to the visitors to concern eco-friendly activity. Green office seeks to establish clean, beautiful, comfort and healthy working environment that not bring hazard to the neighborhood. Despite still simple, Bank Sulselbar Green Office has been encouraged to be implemented in consistent and ongoing basis.

Green office concept is a concrete action to increase efficiency by optimizing profit achievement. In green office implementation, several aspects are managed in more efficient way, both in terms of financial aspect and natural resources consumption as well as reducing pollution.

Green office activities that had been carried out by Bank Sulselbar in 2015 will provide direct impact in efficiency effort, among others:

- Purchase and use eco-friendly office stationary.
- Activate energy saver setting or power saving mode in computer and other electronic devices use.
- Using Air Conditioner based on needs.
- Efficient water consumption.

- Melakukan *reduce, reuse, dan recycle* barang-barang yang dipergunakan.
- Mendukung Program Pemerintah dalam penghematan penggunaan listrik dalam melaksanakan operasional perusahaan dalam mendukung program pemerintah.
- Pengolahan limbah sampah perusahaan.
- Penghematan penggunaan listrik antara pukul 19.00-08.00.
- *Implement reduce, reuse and recycle on the materials used.*
- *Support Government Program in electricity use efficiency in operational activity of the Company to support Government's program.*
- *Corporate waste management.*
- *Electricity use efficiency between 19.00 -08.00.*

Berikut adalah dana CSR rutin yang di keluarkan Bank Sulselbar untuk aktivitas lingkungan

CSR budget realization for environmental activity disbursed by Bank Sulselbar are as follows;

| | | | |
|----|---|---|-------------|
| 1 | Pengadaan Tempat Sampah Cab. Jeneponto <i>Waste Bin Donation for Jeneponto Branch</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 3,000,000 |
| 2 | Pembuatan Taman Kota Cab. Maros <i>City Park development for Maros Branch</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 7,500,000 |
| 3 | CSR Bantuan Tempat Sampah 15 Unit Wajo <i>15 Units Waste Bin Donation CSR, Wajo Unit</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 15,000,000 |
| 4 | 20 Tempat Sampah Krisbow Anjungan Pantai Losari <i>20 Krisbow Waste Bins for Losari Beach Hall</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 54,504,000 |
| 5 | 5 Unit Motor Bak Sampah CSR Pemerintah Kab. Mamuju <i>5 Units Waste Bin Motorcycle, CSR of Mamuju Municipal Government</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 137,350,000 |
| 6 | Biaya Pembuatan Tempat Sampah Terpisah <i>Categorized waste bin cash donation</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 8,000,000 |
| 7 | 5 Unit Motor (Bak Sampah) CSR Palopo <i>5 Units Waste Bin Motorcycle, Palopo CSR</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 136,600,000 |
| 8 | Pembengadaan Unit Container Sampah <i>Garbage Container Unit Development procurement</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 70,000,000 |
| 9 | Bantuan Tong Sampah Kota Makale <i>Waste bin donation for Makale City</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 93,240,000 |
| 10 | Pembuatan Tempat Sampah Halaman Kantor Sinjai <i>Waste Bin production donation for Sinjai Office yard</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 4,800,000 |
| 11 | Bantuan Pembuatan Taman Gedung PKK Takalar <i>PKK Building Park Construction Donation, Takalar</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 151,670,000 |
| 12 | Pembayaran 100% 13 unit motor sampah <i>100% payment for 13 units waste motorcycle</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 349,260,000 |
| 13 | Bantuan RTH di taman lapangan Merdeka, Bone <i>RTH Donation in Merdeka Yard, Bone</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 500,000,000 |
| 14 | Tempat sampah pilah halaman pemprov Sulsel <i>Categorized waste bin, South Sulawesi Provincial Government</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 100,000,000 |

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait dengan Ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja

Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja adalah tanggung jawab terhadap internal perusahaan yang meliputi praktik terbaik atas karyawan, jaminan kesehatan, keselamatan kerja yang berhubungan dengan persamaan hak, kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat kecelakaan kerja, pendidikan dan pelatihan.

Corporate Social Responsibility Related with Occupational Health, Safety and Employment

Corporate Social Responsibility implementation related with occupational health, safety and environment refers to responsibility to Company's internal that includes best practice on employees, health insurance, occupational safety in relation with rights equality, career opportunity, occupational facilities and safety, occupational accident rate as well as education and training.

Jaminan kesehatan

Internal

Secara internal Bank Sulselbar memiliki Kebijakan perlindungan terhadap seluruh karyawan dengan mengikutkan seluruh karyawan dalam Program Jamsostek sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor : 3 Tahun 1992, yang meliputi :

- a. Program Jaminan Kecelakaan Kerja,
- b. Program Jaminan Hari Tua,
- c. Program Jaminan Kematian,
- d. Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan.

Apabila terjadi kecelakaan kerja terhadap karyawan yang jumlah biaya pengobatan dan perawatan melebihi batasan maksimum Jaminan Kecelakaan Kerja Jamsostek, maka kelebihan biaya tersebut menjadi tanggungan perusahaan.

Beberapa program perlindungan kesehatan bagi karyawan Bank Sulselbar adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjamin kesehatan karyawan dan keluarganya, perusahaan memberikan Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Paket Dasar Tambahan yang lebih baik dari yang diatur dalam UU Nomor 3/1992.
2. Seluruh karyawan dipertanggungkan dalam Program Asuransi diluar Hubungan Kerja dengan premi/iuran ditanggung oleh Perusahaan.

Health Insurance

Internal

Bank Sulselbar internally has employee protection policy by participating all employees in Jamsostek Program as regulated under Law Number 3 of 1992, including:

- a. Occupational Accident Insurance Program,
- b. Retirement Insurance Program,
- c. Life Insurance Program,
- d. Health Insurance Program.

If occupational accident occurred to an employee with treatment and medical care expenses exceeding maximum limit of Jamsostek Occupational Accident Insurance, the overpaid will be covered by the Company.

Several health insurance program for Bank Sulselbar employees are as follows:

- 1 To cover health benefit for employees and their families, the Company provides Additional Basic Package Health Insurance that is more complete than provisions in Law Number 3/1992.
- 2 All employees are covered in Insurance Program Outside Working Relation with premium/contribution paid by the Company.

Pemberdayaan Tenaga Kerja

Kesempatan Kerja Yang Sama

Dalam penerimaan karyawan, Bank Sulselbar memberikan kesempatan yang sama kepada semua Warga Negara Republik Indonesia untuk dapat diterima menjadi karyawan perusahaan.

Demikian juga halnya dalam pengembangan karir, Bank Sulselbar memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi, dengan mempertimbangkan :

Pendidikan dan pelatihan bagi karyawan;

- 1) Untuk mencapai tujuan, perusahaan wajib menyelenggarakan Program Pendidikan dan Latihan bagi karyawan.
- 2) Pendidikan dan Latihan bertujuan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan dan keterampilan serta profesionalisme.
- 3) Perusahaan memberikan kesempatan yang sama kepada karyawan untuk mengikuti Program Pendidikan dan Latihan, baik dengan biaya perusahaan maupun biaya sendiri.
- 4) Pendidikan dan Latihan dapat dilaksanakan di dalam negeri atau di luar negeri.

Pengunaan Tenaga Kerja Lokal

Bank Sulselbar memberikan prioritas pengisian karyawan baru dengan menggunakan metode rekrutmen dan seleksi yang dapat mengefisienkan waktu, mengoptimalkan pencarian karyawan yang berkompeten dan pemanfaatan tenaga kerja lokal. Kesempatan kerja bagi masayarakat disekitar wilayah perusahaan selalu diberikan oleh Bank Sulselbar sebagai upaya untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal.

Penghargaan bagi Karyawan

Bank Sulselbar memberikan penghargaan bagi karyawan yang telah mempunyai masa kerja secara terus menerus di perusahaan dan menunjukan prestasi baik, loyalitas yang tinggi serta memenuhi persyaratan.

Employee Development

In employee recruitment, Bank Sulselbar provides equal opportunity to all Citizen of Republic of Indonesia to join as employees of the Company.

Similarly in career development, Bank Sulselbar also provides equal opportunity to the employees to be promoted into higher position by considering:

Education and training for employees:

1. *To achieve the objectives, the Company has to organize education and training program for employees.*
2. *Education and training programs aim to develop quality, skill, expertise and competency as well as professionalism.*
3. *The Company provides equal opportunity to the employees to participate in Education and Training Program both with Company's budget or self-financed.*
4. *Education and Training may be organized domestic or overseas.*

Local Workforce Recruitment

Bank Sulselbar arranged new employee recruitment priority using recruitment and selection method to bring time efficiency, optimize competent employee recruitment and local workforce recruitment. Job opportunity for the society in the Company's neighborhood is dedicated by Bank Sulselbar as an effort to bring higher job opportunity to local people.

Employee Reward

Bank Sulselbar provides reward for employee with continuous working period in the Company with good achievement, high loyalty and fulfilling the requirement.

Keselamatan kerja

Bank Sulselbar memiliki komitmen yang tinggi dalam menjaga standar Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) dalam rangka mendukung serta mencapai Lingkungan Kerja Yang Aman bagi karyawan, dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Bank Sulselbar berkeyakinan aspek K3L merupakan kunci keberhasilan dan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

Dalam mengimplementasikan K3L tersebut, maka insan Bank Sulselbar memiliki kewajiban dalam keselamatan dan kesehatan kerja sebagai berikut :

- Mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja.
- Menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari bahaya.
- Mengikuti Pelatihan K3L untuk petugas pelaksana K3L.
- Mengikuti Pelatihan penanganan kebakaran.

Tanggung Jawab Sosial Terkait Pengembangan Sosial Dan Kemasyarakatan

Bank Sulselbar berkomitmen untuk memberdayakan sumber daya manusia yang berada di sekitar Bank. Saat ini semua pegawai Bank, 100% berdomisili di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Mereka inilah yang termasuk dalam pegawai lokal.

Selain itu, Sulselbar juga aktif menyelenggarakan kegiatan pengembangan sosial kemasyarakatan dengan memberikan bantuan, yaitu:

1. Bidang sosial, meliputi antara lain:

- Bantuan korban kebakaran di Kec. Rappocini Makassar
- Bantuan Korban bencana Angin Puting Beliung di Sidrap dan Bulukumba
- Bantuan Pembangunan Gedung Panti Asuhan Al-Ikhlas Makassar

2. Bidang kesehatan, meliputi antara lain:

- Pemberian sarana kesehatan (alat medis, mobil ambulan)

Occupational Safety

Bank Sulselbar has high commitment in maintaining Occupational Health, Safety and Environment (OHSE) standard to support Safety Working Environment for employees and fulfilling stakeholders' aspiration. Bank Sulselbar believes that OHSE aspect is key of success and sustainable growth of the Company.

In implementing OHSE, people of Bank Sulselbar have obligation on occupational health and safety, as follows:

- Prioritizing occupational safety and health.
- Creating hazard-free working environment.
- Participating in OHSE Training for OHSE Officer.
- Participating in fire drilling training.

Social Responsibility Related with Social and Community Development

Bank Sulselbar has a commitment to develop human capital in the Bank's neighborhood. All of Bank's employees nowadays are 100% live in South Sulawesi and West Sulawesi area. They are considered as local workforce.

In addition, Bank Sulselbar also actively organizes social and community development activity by giving donations, among others:

1. Social aspect, including:

- Fire disaster relief in Rappocini District, Makassar.
- Tornado disaster relief in Sidrap and Bulukumba.
- Renovation donation for Orphanage Al-Ikhlas, Makassar.

2. Health aspect, including:

- Health equipment donation (medical devices, ambulance)

- Pengobatan umum
 - Bantuan Kegiatan Donor Darah
3. Bidang Pengembangan Prasarana dan Sarana umum, meliputi antara lain:
- Perbaikan/pembangunan sarana ibadah,
 - sarana kesehatan
 - Perbaikan/pembangunan sarana jalan dan jembatan
 - Program penghijauan, Pengelolaan air dan Penyehatan lingkungan
 - Bantuan penyaluran listrik kepada 100 rumah tangga di daerah terpencil dan kegiatan ini akan terus dilanjutkan karena berdampak besar, yaitu meningkatkan perekonomian dan pendidikan masyarakat. Penyaluran listrik ini dilakukan di desa Bantaeng, Sulawesi Selatan bekerja sama dengan Pemerintah Daerah setempat, Ibu-ibu PKK, Mitra Sulselbar, dan Yayasan Pilar Kebangsaan di Bandung.
 - Bantuan Kegiatan Bedah Rumah di Kabupaten Polman
4. Bidang Pendidikan, meliputi antara lain:
- Bantuan sarana pendidikan: perbaikan/pembangunan sekolah/pesantren
 - Bantuan perpustakaan sekolah
 - Bantuan pelatihan keterampilan
3. *Public Facilities and Infrastructures Aspect, including:*
- *Renovation/construction donation for religious place, health facilities.*
 - *Road and bridge renovation/construction.*
 - *Reforestation, water management and environmental healthy program.*
 - *Electricity support for 100 household in remote area where the activity will be continued due its major impact in improving economy and education of the society. The electricity support was carried out in Bantaeng Village, South Sulawesi in collaboration with Local Government, PKK Members, Suslelbar's Partners and Pilar Kebangsaan Foundation in Bandung.*
 - *House renovation donation in Polman Municipal.*
4. *Education Aspect, including:*
- *Education facilities donation: school/Islamic boarding school renovation/construction*
 - *School library donation*
 - *Skill training donation.*

Kegiatan CSR lainnya yang bersifat strategis, adalah:

1. Menyalurkan dana CSR kepada perorangan maupun kelompok dalam bentuk bantuan modal yang akan dikembalikan ke bank berdasarkan ketentuan yang telah disepakati, antara lain: Pembinaan Usaha Mikro dan Pembukaan Lapangan Kerja.
2. Menyalurkan dana untuk kelompok tani, disertai dengan edukasi pertanian dan pengelolaan keuangan.
3. Memberikan akses kredit bagi para petani yang kesulitan legalitas dan administrasi. Selama tahun 2014, akses ini diberikan dalam bentuk sertifikasi kepada petani kakao dan peternak sapi.
4. Memberikan kesempatan praktik kerja lapangan kepada siswa menengah atas dan mahasiswa untuk dapat belajar bekerja di Bank Sulselbar.

Other strategic CSR activities are:

1. *Disbursing CSR fund to individual and group as working capital loan that will be paid back in accordance with agreed terms and condition, namely: Micro Enterprise Development and Job Opportunity.*
2. *Disbursing fund for farmers group followed with agricultural education and financial management.*
3. *Providing loan access for farmers who encountered legal and administrative issues. Throughout 2014, the access was provided as certification to cocoa farmers and cow breeders.*
4. *Providing opportunity for internship to high school and university students to learn working at Bank Sulselbar.*

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial
 Pemberian dana untuk kegiatan sosial dilakukan dalam bentuk *CSR* (*Corporate Social Responsibility*). Kegiatan CSR PT. Bank Sulselbar direncanakan setiap tahunnya dengan dana yang diperoleh dari 2.5% Laba PT. Bank Sulselbar. Pelaksanaan CSR berpedoman kepada Sistem Operasional Prosedur yang telah ditetapkan oleh Direksi melalui Surat Keputusannya dengan terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris.

Laporan Keuangan terkait penggunaan dana CSR tersebut telah diaudit oleh Akuntan Publik dan hasil Auditnya diserahkan kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham untuk disetujui. Adapun penggunaan dana CSR selama tahun 2015, adalah sebesar Rp.9.085.831.115,- (Sembilan miliar delapan puluh lima juta delapan ratus tiga puluh satu ribu seratus lima belas rupiah).

Adapun rincian penggunaan dana CSR tersebut adalah :

Fund Donation for Social Activity

Fund donation for social activity was carried out by Corporate Social Responsibility (CSR) activity. CSR activity of PT Bank Sulselbar is planned annually with budget 2.5% of profit booked by PT Bank Sulselbar. CSR implementation refers to Standard Operating Procedure as signed by the Board of Directors in the Decree after approved by the Board of Commissioners.

Financial report on CSR budget realization had been audited by Public Accountant with Audit result delivered to the Shareholders in General Meetings of Shareholders to be approved. CSR budget realization in 2015 amounted Rp9,085,831,115 (Nine billion eighty five million eight hundred and thirty one thousand one hundred and fifteen rupiah).

Detail of CSR budget realization are as follows:

| Bidang Sector | Realisasi Realization | % |
|---|--------------------------|-------------|
| Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | Rp5.638.348.365,- | 62,06% |
| Sosial <i>Social</i> | Rp723.000.000,- | 7,96% |
| Kesehatan <i>Health</i> | Rp1.813.041.750,- | 19,95% |
| Pendidikan <i>Education</i> | Rp305.421.000,- | 3,36% |
| PKBL Mikro <i>PKBL Micro</i> | Rp550.820.000,- | 6,06% |
| Lingkungan Hidup <i>Environment</i> | Rp55.200.000,- | 0,61% |
| Total Total | Rp9.085.831.115 | 100% |

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Politik

Tahun 2015 merupakan tahun politik, dimana pada beberapa kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat menyelenggarakan pemilihan daerah baik Bupati maupun Walikota.

Bank Sulselbar sebagai Bank milik Pemerintah Daerah

Fund Donation for Political Activities

2015 was a political year where several municipalities in South Sulawesi and West Sulawesi Provinces organized local election for Regent and Mayor.

As a Bank owned by Regional Government in South Sulawesi

se Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat mendukung pelaksanaan Pemilihan Daerah yang Luber (Langsung, Umum, Bebas dan Rahasia) dan Jurdil (Jujur dan adil).

Atas dasar itu, Bank Sulselbar tidak memihak kepada salah satu kandidat sehingga bentuk pemberian dana untuk kegiatan Politik tidak ada.

Perlindungan Konsumen

Tanggung jawab kepada konsumen

Bank Sulselbar memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan terutama yang terkait dengan perlindungan kepada nasabah baik perusahaan maupun perorangan. Bank Sulselbar memiliki kebijakan dengan membuat program perlindungan, menyediakan sarana dan jaringan pelayanan serta sarana pengaduan nasabah melalui Call Centre dan website perusahaan.

Bank Sulselbar memiliki aturan yang wajibkan seluruh Insan Bank Sulselbar memberikan pelayanan dalam pemenuhan hak dan penyelesaian keluhan nasabah, aturan tersebut mencakup :

- Memenuhi hak-hak nasabah sesuai ketentuan yang berlaku,
- Tanggap terhadap keluhan dan menyelesaikannya dengan cepat dan tuntas,
- Melayani nasabah dengan sepenuh hati.

Perlindungan Nasabah

Nasabah Bank Sulselbar memiliki hak-hak yang diatur oleh Undang-undang, dengan demikian secara langsung nasabah Bank Sulselbar telah terlindungi haknya sebagai konsumen,

Penanggulangan atas pengaduan nasabah

Agar dapat memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah, Bank Sulselbar berusaha untuk memperoleh umpan balik dan masukan, baik dari nasabah maupun dari para *stakeholder*. Umpan balik dan masukan tersebut sangat diharapkan baik secara langsung melalui kantor cabang maupun kantor-kantor wilayah Bank Sulselbar.

and West Sulaesi Provinces, Bank Sulselbar supported Local Election in "LUBER" (Direct, Public, Free and Confidential) and "JURDIL" (Honest and Fair) principles.

With regard to these principles, Bank Sulselbar did not pick side on certain candidate that fund donation for political activity was not allocated.

Customer Protection

Responsibility to the Customer

Bank Sulselbar has firm commitment in implementing corporate social responsibility mainly related with protection or customers both corporate and individual customers. Bank Sulselbar has policy by developing protection program, providing infrastructure and service network as well as customer complaint mechanism via Call Center and website of the Company.

Bank Sulselbar has a regulation that governs all people in Bank Sulselbar to provide service to fulfill customer's complaint rights and handling that the regulations include:

- *Fulfilling rights of the customers according to prevailing regulation.*
- *Being responsive on the complaint and settle the complaint in fast and comprehensive manners.*
- *Serving the customers whole-heartedly.*

Customer Protection

Customer of Bank Sulselbar has several rights protected under Law, therefore, the customers of Bank Sulselbar have already received direct protection as customers.

Customer Complaint Handling

To provide excellent service to the customers, Bank Sulselbar seeks to acquire feedback and recommendation both from the customers and stakeholders. The feedback and recommendation are highly expected either directly at Head Office and regional offices of Bank Sulselbar.

Bank Sulselbar juga telah memiliki mekanisme dalam menangani pengaduan nasabah baik secara langsung maupun pengaduan melalui media, mulai dari lini depan hingga unit yang bertanggungjawab mulai dari Kantor Cabang hingga Kantor Pusat.

Bagi Manajemen, pengaduan ini dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja Bank Sulselbar di masa datang.

Nasabah dan *stakeholders* dapat melakukan pengaduan lewat media yang sudah disediakan oleh Bank Sulselbar, yaitu pusat layanan informasi (*call center*) dan forum konsultasi di website Bank Sulselbar.

Bank Sulselbar also has customer complaint handling mechanism directly or via media, starting from frontliner until unit with responsibility covering Branch Office to Head Office.

The Management views the complaint mechanism to be addressed for improving performance of Bank Sulselbar in the future.

Customers and stakeholders who submitted complaint through channels provided by Bank Sulselbar, which are call center and consultancy forum at Bank Sulselbar's website.

Realisasi Pengaduan Konsumen *Customer Complaint Realization*

| No No | Media Media | Jumlah Pengaduan Total Complaint | Yang Diselesaikan Settled |
|----------|-----------------------------------|-------------------------------------|------------------------------|
| 1 | Call Center <i>Call Center</i> | | |
| 2 | Website <i>Website</i> | | |

Beberapa aktivitas lain dalam pemberdayaan konsumen sebagai wujud tanggung jawab sosial kepada nasabah adalah sebagai berikut :

Other activities on customer development as realization of social responsibility to the customers are as follows:

| No No | Program Program | Program Literasi Keuangan Financial Literacy Program | Tujuan Objectives | Bentuk Aktivitas Activities |
|----------|---|---|---|---|
| 1 | Perencanaan Keuangan bagi pelajar usia dini <i>Financial Planning for Young Students</i> | "Hemat Pangkal Kaya, Tabunganku Masa Depanku" <i>"Saving for Rich, My Saving My Future "</i> | a. Memberi pengertian tentang menabung b. Mendorong siswa mengenal manfaat menabung untuk masa depan c. Melatih siswa untuk belajar mengatur keuangan sekaligus melatih diri hidup hemat. <i>a. Giving understanding on saving activity b. Inspiring students on saving benefit for the future c. Trained the students on financial management and saving culture.</i> | Pemaparan materi edukasi perbankan kepada peserta <i>Banking education material presentation to the participants</i> |

| No | Program Program | Program Literasi Keuangan Financial Literacy Program | Tujuan Objectives | Bentuk Aktivitas Activities |
|----|--|--|--|---|
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Keuangan • Kewirausahaan • Pengenalan Fitur Dasar Produk dan Jasa LJK • <i>Financial Planning</i> • <i>Entrepreneurship</i> • <i>Financial Service Institution Product and Service Basic Feature Introduction</i> | Edukasi Kewirausahaan Purna TKI <i>TKI Pension Entrepreneurship Education</i> | a. Melaksanakan edukasi ekonomi kreatif b. Melakukan pendampingan untuk peningkatan kapasitas c. Pengembangan terhadap produktivitas kegiatan ekonomi produktif TKI dan keluarganya dengan menggunakan jasa perbankan <i>a. Organizing creative economy education</i> <i>b. Providing assistance to increase capacity</i> <i>c. Develop productivity of TKI and family economic activity using banking services</i> | Workshop dirangkaikan pemaparan materi edukasi <i>Workshop followed with education material</i> |
| 3 | <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Keuangan • Kewirausahaan • Pengenalan industri dan/atau Lembaga Jasa Keuangan • Pengenalan Fitur Dasar Produk dan Jasa LJK • Penjelasan manfaat & risiko produk & jasa keuangan • <i>Financial Planning</i> • <i>Entrepreneurship</i> • <i>Financial Service Institution Product and Service Basic Feature Introduction</i> • <i>Explanation of financial product & Service benefit & risk</i> | Seminar Ekonomi Kreatif dan Pariwisata untuk UMKM <i>Creative Economy and Tourism Seminar for SME</i> | Memberikan pemahaman perbankan kepada masyarakat luas khususnya pelaku industri kreatif serta mengerti manfaat tentang produk pinjaman Bank untuk membantu pengelolaan usaha <i>Providing understanding to public as creative industry player and to understand benefit on Bank's lending product to help business management</i> | Seminar <i>Seminar</i> |
| 4 | <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Keuangan • Kewirausahaan • Pengenalan Fitur Dasar Produk dan jasa LJK • <i>Financial Planning</i> • <i>Entrepreneurship</i> • <i>Financial Service Institution Product and Service Basic Feature Introduction</i> | Workshop Pundi Usaha Rakyat berupa pemberian pemahaman dan pemaparan terkait edukasi perbankan dan Pundi Usaha Rakyat <i>Pundi Usaha Rakyat Workshop by giving understanding and explanation related with banking education and Pundi Usaha Rakyat</i> | Diharapkan agar UMKM dapat memahami fitur perbankan untuk membantu dalam hal pengelolaan usaha dan permodalan dalam meningkatkan usahanya. <i>SMEs are expected to understand banking feature to help business management and capital to expand the business</i> | Workshop <i>Workshop</i> |

| No No | Program Program | Program Literasi Keuangan <i>Financial Literacy Program</i> | Tujuan <i>Objectives</i> | Bentuk Aktivitas <i>Activities</i> |
|----------|--|--|---|---|
| 5 | Pengenalan Fitur Dasar produk dan jasa LJK <i>Financial Service Institution Product and Service Basic Feature Introduction</i> | Edukasi Menabung Usia Dini <i>Saving Education since early age</i> | Menumbuhkan rasa peduli terhadap menabung sejak dulu , mengenal mata uang <i>Fostering saving culture since early age, introducing currency</i> | School Visit dirangkaikan pemberian bantuan alat sekolah atas bantuan CSR Bank Sulselbar <i>School Visit followed with school equipment donation as Bank Sulselbar CSR</i> |
| 6 | Pengenalan fitur dasar produk dan jasa LJK <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan Manfaat & risiko produk dan jasa keuangan • Penjelasan hak & kewajiban konsumen keuangan <i>Financial Service Institution Product and Service Basic Feature Introduction</i> <ul style="list-style-type: none"> • Explanation on financial product & service benefit & risk • Explanation on financial customers rights & obligation | Kegiatan Pasar Keuangan Rakyat <i>People Financial Bazaar Event</i> | Membuka wawasan masyarakat umum terhadap lembaga jasa keuangan melalui edukasi <i>Develop public knowledge on financial service institution by education event</i> | Open Booth di Anjungan Pantai Losari <i>Open Booth at Losari Beach Hall</i> |
| 7 | Pengenalan Fitur Dasar produk dan jasa LJK <i>Financial Service Institution Product and Service Basic Feature Introduction</i> | Wisata Yatim & Dhuafa dirangkaikan dengan Edukasi Perbankan <i>Orphans & Dhuafa Tour with Banking Education Event</i> | Menumbuhkan rasa peduli terhadap menabung sejak dulu. <i>Fostering saving culture since early age</i> | Wisata Bermain di TransStudio Theme Park dirangkaikan acara edukasi menabung <i>Recreation at TransStudio Theme Park with saving education</i> |

Tabel Realisasi Dana CSR Bank Sulselbar
Bank Sulselbar CSR Budget Realization Table

| No No | Jenis Kegiatan Jenis Kegiatan | Bidang Bidang | Nominal Nominal |
|----------|---|---|--------------------|
| 1 | Biaya Donor Darah (Hut BSSB 54) <i>Blood Donation (BSSB 54th Anniversary)</i> | Kesehatan <i>Health</i> | 5,000,000 |
| 2 | Pengadaan Sarana TK Bidarayya Minasa Upa <i>Facilities Donation for TK Bidarayya Minasa Upa</i> | Pendidikan <i>Education</i> | 14,946,000 |
| 3 | Pengadaan Tempat Sampah Cab. Jenepono <i>Waste Bin Donation for Jenepono Branch</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 3,000,000 |
| 4 | Pembuatan Taman Kota Cab. Maros <i>City Park Construction, Maros Branch</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 7,500,000 |
| 5 | Bantuan Alat Tulis & Baju Sekolah Sengkang <i>Stationery & School Uniform Donation, Sengkang</i> | Pendidikan <i>Education</i> | 30,000,000 |
| 6 | Pembangunan Tempat Wudhu Cab. Gowa <i>Wudhu station construction, Gowa Branch</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 10,000,000 |
| 7 | Perbaikan Ruangan SDIT Arrahmah Makassar <i>SDIT Arrahmah Room Renovation, Makassar</i> | Pendidikan <i>Education</i> | 16,000,000 |
| 8 | Pembuatan Taman Masjid Islamic Centre <i>Pembuatan Taman Masjid Islamic Centre</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 195,000,000 |
| 9 | Pembangunan Mesjid Nurul Iman Bontosunggu <i>Nurul Iman Mosque Construction, Bontosunggu</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 10,000,000 |
| 10 | Pembangunan Sewa Rumah Workshop Pemuda Lontara <i>Pemuda Lontara Workshop Rental House Construction</i> | PKBL Mikro <i>PKBL Micro</i> | 75,000,000 |
| 11 | Pembayaran 100% 10 Unit Pot Bunga & Tanaman <i>100% Payment for 10 Units Vase & Plantation</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 17,250,000 |
| 12 | Pembayaran 100% 1 Unit Genset & Mesin Jahit CSR Selayar <i>100% Donation for 1 Unit Generator & Sewing Machine CSR Selayar</i> | PKBL Mikro <i>PKBL Micro</i> | 84,700,000 |
| 13 | Pembayaran 100% 2 Unit Mobil Sampah Enrekang & Barru <i>100% Donation for 2 Units Garbage Car Enrekang & Barru</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 653,175,000 |
| 14 | Perbaikan Posyandu Teluk Tomini 2 Makassar <i>Renovation for Posyandu Teluk Tomini 2 Makassar</i> | Kesehatan <i>Health</i> | 10,000,000 |
| 15 | Pengadaan Tong Sampah & Pot Bunga Soppeng <i>Waste Bin & Vase Donation Soppeng</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 50,000,000 |
| 16 | Pembangunan 100% Pek Pengadaan 3 Unit Motor <i>100% Donation of 3 Units Motorcycle</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 76,110,000 |
| 17 | Pembangunan 100% Pekr Pengadaan 2 Unit Container <i>100% Donation for 2 Unit Container Construction</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 113,000,000 |
| 18 | CSR Masjid Raudhatul Jannah Antang <i>CSR Mosque Raudhatul Jannah Antang</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 19 | CSR Masjid Maburrahman Karunrungr 2 Makassar <i>CSR Mosque Maburrahman Karunrungr 2 Makassar</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 20 | Pengadaan Karpet Sholat Masjid Jendral Sudirman <i>Praying Mat Donation for Mosque Jendral Sudirman</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 232,104,000 |
| 21 | Biaya 100% Pengadaan 1 Unit Ambulance Mamuju <i>100% Donation for 1 Unit Ambulance Mamuju</i> | Kesehatan <i>Health</i> | 197,710,000 |
| 22 | Biaya 100% 2 Unit Daihatsu CSR PMI Sulbar <i>100% Donation for 2 Units Daihatsu CSR PMI Sulbar</i> | Kesehatan <i>Health</i> | 32,000,000 |
| 23 | Biaya 100% 2 Unit Daihatsu CSR PMI Sulbar <i>100% Donation for 2 Units Daihatsu CSR PMI Sulbar</i> | Kesehatan <i>Health</i> | 265,200,000 |
| 24 | Biaya Pemasangan Plafon Masjid Nurul Islam <i>Ceiling Installation Donation for Mosque Nurul Islam</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 25 | CSR Bantuan Tempat Sampah 15 Unit Wajo <i>CSR 15 Units waste bin donation, Wajo</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 15,000,000 |

| | | | |
|----|---|---|-------------|
| 26 | CSR Bantuan Kebakaran Kab. Wajo <i>CSR Fire Disaster Relief, Wajo Municipal</i> | Sosial <i>Social</i> | 6,500,000 |
| 27 | CSR Bantuan Pot Bunga Palopo <i>CSR Flower Vase Donation, Palopo</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 12,500,000 |
| 28 | Bantuan CSR Gerobak Jualan Topoyo <i>CSR Donation as Topoyo Selling Cart</i> | PKBL Mikro <i>PKBL Micro</i> | 35,000,000 |
| 29 | CSR Masjid Al Muawanah Gowa <i>CSR Mosque Al Muawanah Gowa</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 30 | CSR Masjid Al Hidayah Makassar <i>CSR Mosque Al Hidayah Makassar</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 31 | CSR Baitul Quran BKPMRI Antang <i>CSR Baitul Quran BKPMRI Antang</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 32 | CSR Bantuan Masjid Shihhatul Iman <i>CSR Donation for Mosque Shihhatul Iman</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 33 | Pembiayaan 100% 3 Unit AC Masjid Nurtsamaniah <i>100% Financing of 3 Units AC for Mosque Nurtsamaniah</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 9,900,000 |
| 34 | Biaya Donor Darah 01042015 <i>Blood Donation Support 01042015</i> | Kesehatan <i>Health</i> | 10,000,000 |
| 35 | KUS Sosialisasi Perbankan Ibu (Pinrang) <i>KUS Banking Socialization for Mother (Pinrang)</i> | Pendidikan <i>Education</i> | 19,875,000 |
| 36 | KUS Pot Bunga COR Kab. Luwu Utara <i>KUS Cement Vase for Luwu Utara Municipal</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 12,500,000 |
| 37 | 20 Tempat Sampah Krisbow Anjungan Pantai Losari <i>20 Krisbow Waste Bins at Losari Beach Hall</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 54,504,000 |
| 38 | CSR Bantuan Dana Kelompok Tani Maros <i>CSR Donation for Farmers Group, Maros</i> | PKBL Mikro <i>PKBL Micro</i> | 30,000,000 |
| 39 | 5 Unit Motor Bak Sampah CSR Pemerintah Kab. Mamuju <i>5 Units Waste Motorcycle CSR for Mamuju Municipal Government</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 137,350,000 |
| 40 | KUS Bantuan CSR Masjid Agung Majene <i>KUS CSR Donation for Mosque Agung Majene</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 50,000,000 |
| 41 | Biaya Karpet Masjid Nurtsamaniyah Asysra <i>Carpet Donation for Mosque Nurtsamaniyah Asysra</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 10,000,000 |
| 42 | biaya pembuatan tempat sampah terpilah <i>Categorized waste bin production</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 8,000,000 |
| 43 | Bantuan Masjid Darul Muttaqin <i>Donation for Mosque Darul Muttaqin</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 50,000,000 |
| 44 | Biaya Pembangunan Pujasera RSUD Haji <i>Food Court Construction Donation in RSUD Haji</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 50,000,000 |
| 45 | Kegiatan Operasi Celah Bibir & Langit Kab. Luwu Timur <i>Harelip Operation Treatment in Luwu Timur Municipal</i> | Kesehatan <i>Health</i> | 100,000,000 |
| 46 | Pengadaan 5 Unit Motor VIAR Pemerintah Kab. Luwu Utara <i>5 Units VIAR Motorcycle Doantion for Luwu Utara Municipal Government</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 136,600,000 |
| 47 | Bantuan Lemari Pakaian, Arsip, & Mukena panti PSK <i>Wardrobe, Archive, Mukena Closet Donation for PSK Shelter</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 21,125,000 |
| 48 | Pengadaan 1 Unit Grand Max (CSR) Cabang Mamuju <i>1 Unit Grand Max (CSR) Doantion for Mamuju BRnch</i> | Kesehatan <i>Health</i> | 117,700,000 |
| 49 | Pemb Karoseri Ambulance Kepada Pemerintah Kab. Mamuju <i>Ambulance Assembling Donation for Mamuju Municipal Government</i> | Kesehatan <i>Health</i> | 24,000,000 |
| 50 | 5 Unit Motor (Bak Sampah) CSR Palopo <i>5 Units Motorcycle (Waste Bin) CSR Palopo</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 136,600,000 |
| 51 | Pemb pengadaan Unit Container Sampah <i>Garbage Container Donation</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 70,000,000 |
| 52 | Pemb Pengadaan Sepeda Motor Viar Bak Sampah <i>Donation for Viar Waste Motorcycle</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 108,080,000 |

| | | | |
|----|---|---|-------------|
| 53 | 4 Unit Sepeda Motor (Mateng, Toraja Utara, Makassar) <i>4 Units Motorcycle (Mateng, Toraja Utara, Makassar)</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 108,230,000 |
| 54 | Pembianyaan 100% 1 Unit Mobil Tangki Air CSR Jeneponto <i>100% Financing for 1 Unit Water Tank Car CSR Jeneponto</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 303,880,365 |
| 55 | GCS Via Panitia Donor Darah PT.Bank Sulselbar <i>GCS Via PT.Bank Sulselbar Blood Donation Committee</i> | Kesehatan <i>Health</i> | 12,500,000 |
| 56 | Bantuan CSR Masjid Al Ikhlas Tamalanrea <i>CSR Donation for mosque Al Ikhlas Tamalanrea</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 57 | Bantuan Tong Sampah Kota Makale <i>Waste Bin Donation, Makale City</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 93,240,000 |
| 58 | Pembuatan Tempat Sampah Halaman Kantor Sinjai <i>Waste Bin Production, Sinjai Office yard</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 4,800,000 |
| 59 | Batuan Pembuatan Taman Gedung PKK Takalar <i>Donation for Park Construction, PKK Building, Takalar</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 151,670,000 |
| 60 | Biaya Jemaah Masjid Santri Tahfis Kab.Bone <i>Pilgrim Fund for Mosque Santri Tahfis Bone Municipal</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 61 | Pembangunan Masjid Shiratal Mustaqim Makassar <i>Renovation Donation for Mosque Shiratal Mustaqim Makassar</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 62 | Bantuan Masjid Nurul Arafah <i>Donation for Mosque Nurul Arafah</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 63 | Bantuan Perlengkapan Sekolah (laptop, Buku, & Alat Kesehatan) <i>School Equipment Donation (laptop, Books, & Health Devices)</i> | Pendidikan <i>Education</i> | 62,500,000 |
| 64 | Penyediaan 10 Alat Pemandian Mayat <i>10 Units Corps Washing Equipments Donation</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 80,000,000 |
| 65 | Kegiatan Kerjasama BBY Ramadhan1436 H <i>BBY Ramadhan1436 H Partnership Program</i> | Sosial <i>Social</i> | 175,000,000 |
| 66 | Kegiatan BKBN Provinsi Sulawesi Barat <i>BKBN Event West Sulawesi Province</i> | PKBL Mikro <i>PKBL Micro</i> | 42,500,000 |
| 67 | Kegiatan Bersih-Bersih 1001 Masjid <i>1001 Mosques Cleaning Event</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 100,000,000 |
| 68 | Program REI Rumah Impian Tahun 2015 <i>REI Dream House Program 2015</i> | Sosial <i>Social</i> | 110,000,000 |
| 69 | Bantuan Pembangunan Masjid Nurul Ummal <i>Renovation Donation for Mosque Nurul Ummal</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 4,250,000 |
| 70 | Bantuan Pembangunan Masjid Misbah Shalihin <i>Renovation Donation for Mosque Misbah Shalihin</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 71 | Bantuan Masjid Polres Takalar <i>Donation for Mosque Polres Takalar</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 15,000,000 |
| 72 | KOR Penggunaan CSR Pembuatan Taman <i>KOR CSR Donation for Park Construction</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 10,000,000 |
| 73 | Pengadaan 10 Roll Karpet Masjid Islamic Centre <i>10 Rolls Carept Donation for Mosque Islamic Centre</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 17,000,000 |
| 74 | CSR Bantuan Masjid Al Ikhlas <i>CSR Donation for Mosque Al Ikhlas</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 75 | CSR Bantuan Masjid An Nur Palangkea Enrekang <i>CSR Donation for Mosque An Nur Palangkea Enrekang</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 5,000,000 |
| 76 | CSR Bantuan TPA Daarul Ikhlas <i>CSR Donation for TPA Daarul Ikhlas</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 15,000,000 |
| 77 | CSR Bantuan Panti Asuhan Balla Kacayya <i>CSR Donataion for Orphanage Balla Kacayya</i> | Sosial <i>Social</i> | 75,000,000 |
| 78 | Bantuan masjid Darul Mukhlisin <i>Donation for Mosque Darul Mukhlisin</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 79 | Pembianyaan 100% 2 Unit Grand Max CSR <i>100% Financing for 2 Units Grand Max CSR</i> | Kesehatan <i>Health</i> | 235,400,000 |
| 80 | 2 Unit Grand Max Bantuan CSR <i>2 Units Grand Max as CSR Donation</i> | Kesehatan <i>Health</i> | 47,000,000 |

| | | | |
|-----|---|---|-------------|
| 81 | Bantuan Renovasi TK Bidarayya Minasa upa <i>Renovation Donation for TK Bidarayya Minasa upa</i> | Pendidikan <i>Education</i> | 24,100,000 |
| 82 | KP Biaya Alat Kesehatan (CSR) Ke PMI Sulsel <i>KP Medical Device Donation (CSR) for PMI Sulsel</i> | Kesehatan <i>Health</i> | 344,181,750 |
| 83 | Qurban Kantor Pusat 2015 <i>Qurban 2015 Head Office</i> | Sosial <i>Social</i> | 100,000,000 |
| 84 | Bantuan Masjid Al Huda BTN Agraria <i>Donation for Mosque Al Huda BTN Agraria</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 50,000,000 |
| 85 | Bantuan PAU TK Melati Bone <i>Donation for PAU TK Melati Bone</i> | Pendidikan <i>Education</i> | 15,000,000 |
| 86 | Bantuan pelatihan kader lingkungan Selayar <i>Donation for Environment Cadre, Selayar Village</i> | Pendidikan <i>Education</i> | 3,000,000 |
| 87 | Bantuan pembuatan tempat sampah kel. Bontorannu <i>Waste Bin Production Support, Bontorannu Village</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 11,000,000 |
| 88 | Pengadaan karpet masjid Darussalam <i>Carpet donation for Mosque Darussalam</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 56,000,000 |
| 89 | Pembayaran 100% 13 unit motor sampah <i>100% Payment for 13 units waste motorcycle</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 349,260,000 |
| 90 | Bantuan 4 buah batas kelurahan Selayar <i>Donation as 4 Border Poles, Selayar Village</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 32,000,000 |
| 91 | Bantuan budidaya tanaman organik Iwapi <i>Organic Plantation Cultivation, Iwapi</i> | PKBL Mikro <i>PKBL Micro</i> | 171,000,000 |
| 92 | Bantuan RTH di taman lapangan Merdeka, Bone <i>RTH Donation for Merdeka Square Park, Bone</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 500,000,000 |
| 93 | 22 Sep, Bantuan Masjid Ridha Muhammadiyah <i>22 Sep, Donation for Mosque Ridha Muhammadiyah</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 94 | Bantuan hewan Qurban Masjid Al Nindya <i>Animal Sacrificing Donation at Mosque Al Nindya</i> | Sosial <i>Social</i> | 17,500,000 |
| 95 | Bantuan korban kebakaran kota Pare-Pare <i>Fire disaster relief, Pare-Pare City</i> | Sosial <i>Social</i> | 7,500,000 |
| 96 | Donor Darah Bank Sulselbar <i>Bank Sulselbar Blood Donation</i> | Kesehatan <i>Health</i> | 11,000,000 |
| 97 | Bantuan Sembako 500 paket HUT FKPI <i>500 groceries package donation in FKPI Anniversary</i> | Sosial <i>Social</i> | 50,000,000 |
| 98 | Bantuan rehab masjid Al Mardiayah Belopa <i>Mosque Al Mardiayah Belopa renovation</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 15,000,000 |
| 99 | Bantuan rehab masjid Nur Yasin Belopa <i>Mosque Nur Yasin Belopa renovation</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 15,000,000 |
| 100 | Bantuan rehab masjid Miftahul Jannah Belopa <i>Mosque Miftahul Jannah Belopa renovation</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 15,000,000 |
| 101 | Pengadaan bibit mangrove Mamuju Tengah <i>Mangrove Seeds Donation, Mamuju Tengah Municipal</i> | Lingkungan Hidup <i>Environment</i> | 55,200,000 |
| 102 | Bantuan rehab masjid Inayatullah, Kompl. UNM <i>Mosque Inayatullah renovation aid, Kompl. UNM</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 103 | Bantuan PKBL prasarana usaha mikro <i>PKBL donation for micro enterprise infrastructure</i> | PKBL <i>PKBL</i> | 24,000,000 |
| 104 | Perbaikan sarana & biaya operasional TPA Nurul Atikah <i>TPA Nurul Atikah facilities repair & operational donation</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 3,230,000 |
| 105 | Renovasi Masjid Darul Ikhlas <i>Mosque Darul Ikhlas Renovation</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 106 | Bantuan donatur tetap RTQ Balla Kacaya setahun <i>RTQ Balla Kacaya annual permanent donation</i> | Sosial <i>Social</i> | 24,000,000 |
| 107 | Renov sekolah satap Pusat Dakwah Hidayatullah <i>School Renovation for Dakwah Hidayatullah center studies</i> | Pendidikan <i>Education</i> | 20,000,000 |
| 108 | Bantuan beli alat musik korban narkoba <i>Musical Instrument donation for drugs victim</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 36,500,000 |

| | | | |
|-----|--|---|-------------|
| 109 | Pembuatan taman & Signage Lutim <i>Lutim Park & Signage construction</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 491,000,000 |
| 110 | Pengadaan 2 unit motor siram taman <i>2 units plants watering motorcycle donation</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 71,000,000 |
| 111 | Tempat sampah pilah halaman pemprov Sulsel <i>Categorized was bin, Sulsel Provincial Government Yard</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 100,000,000 |
| 112 | Pembagian 400 paket sembako kec. Tallo <i>400 Groceries Package Donation to Tallo District</i> | Sosial <i>Social</i> | 50,000,000 |
| 113 | Bantuan renov masjid Al Jafar <i>Mosque Al Jafar Renovation Donation</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 114 | Perlengkapan dan modal usaha mikro di Wajo <i>Micro Equipment and Working Capital at Wajo</i> | PKBL <i>PKBL</i> | 47,160,000 |
| 115 | Hiburan & wisata anak panti yatim di TSM <i>Orphan Entertainment & Trip at TSM</i> | Sosial <i>Social</i> | 75,000,000 |
| 116 | Renovasi Masjid Nurul Hidayah <i>Mosque Nurul Hidayah Renovation</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 117 | Renovasi tempat wudhu masjid Nurul Ilmi Gowa <i>Wudhu station renovation, Mosque Nurul Ilmi Gowa</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 118 | Renovasi asrama putri ponpes Asadiyah (kebakaran) <i>Female Dorm Renovation, Asadiyah Islamic Boarding School (fire disaster)</i> | Pendidikan <i>Education</i> | 100,000,000 |
| 119 | Modal dan perlengkapan usaha mikro UPPKS Mamasa <i>Micro Capital & Business Equipment for UPPKS Mamasa</i> | PKBL <i>PKBL</i> | 41,460,000 |
| 120 | Renovasi masjid ibadurrahman Bone <i>Mosque Ibadurrahman Bone Renovation</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 30,000,000 |
| 121 | Renovasi masjid Nur Al abhar <i>Mosque Nur Al Abhar Renovation</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 122 | Renovasi masjid Nurul Muthmainnah <i>Mosque Nurul Muthmainnah Renovation</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 123 | Bantuan kegiatan sosial milad FKCA Sulsel <i>Social Charity Event, FKCA Sulsel Anniversary</i> | Sosial <i>Social</i> | 32,500,000 |
| 124 | Bantuan paving blok masjid Miftahul bahri <i>Paving block donation for Miftahul Bahri Mosque</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 125 | Pengadaan 7 unit motor sampah di Luwu <i>7 units waste motorcycle donation at Luwu</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 185,990,000 |
| 126 | Pengadaan 1 unit ambulance Malili <i>1 unit ambulance donation, Malili</i> | Kesehatan <i>Health</i> | 401,350,000 |
| 127 | Renovasi masjid desa Balubu <i>Mosque Renovation, Balubu Village</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 128 | Renovasi masjid desa Pammesakang <i>Mosque Renovation, Pammesakang Village</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |
| 129 | Renovasi masjid desa Bonelemo <i>Mosque Renovation, Bonelemo Village</i> | Sarana Publik <i>Public Facilities</i> | 20,000,000 |

Foto-Foto Kegiatan CSR

Photos of CSR Activities



Februari 2015
February 2015

Bantuan CSR Motor Sampah
ke Kecamatan Rappocini
Tanggal 28 Feb 2015

*Garbage Motorcycle CSR
Donation for Rappocini
District on February 28, 2015*



Maret 2015
March 2015

Penyerahan Bantuan CSR Motor
Sampah kepada PD Pasar Kota
Makassar untuk Kebersihan Pasar
Tradisional tanggal 18 Maret 2015

*Garbage Motorcycle CSR
Donation for PD Pasar Makassar
City for Traditional Market
Cleanliness on March 18, 2015*



Juni 2015 June 2015

Kegiatan CSR Donor Darah Bank Sulselbar 15 Juni 2015
Bank Sulselbar Blood Donation CSR Event on June 15, 2015



Juli 2015 July 2015

Program Kegiatan CSR :
Belanja Bareng Yatim & Dhuafa
bekerjasama dengan PKPU
tanggal 09 Juli 2015

CSR Events : Shopping Event
with Orphans & The Poors in
cooperation with PKPU
on July 9, 2015



September 2015

September 2015

Hari Pelanggan Nasional
04 September 2015

National Customer Day on
September 4, 2015



September 2015 September 2015

Penyerahan Bantuan CSR Motor Viar
Kepada Kec. Mamajang 22 September 2015
*Motor Viar CSR Donation hand over to
Mamajang District on September 22, 2015.*



September 2015 September 2015

Penyerahan Bantuan CSR
Motor Viar Komp. Pemprop
Sulsel 22 September 2015
*Motor Viar CSR Donation
hand over to South Sulawesi
Provincial Government on
September 22, 2015*



September 2015

September 2015

Dokumentasi Bantuan CSR Hewan Qurban 1436H
Kepada Pengurus Masjid Rindra Sujiva
23 September 2015

CSR Donation as Animal Scarifying 1436H to
Rindra Sujiva Mosque Committee
23 September 2015

Penyerahan Bantuan Hewan Qurban For Life
Keluarga Besar PT. Bank Sulselbar-Idul Adha 1436 H
24 September 2015

Animal Scarifying Donation For Life Big Family of
PT. Bank Sulselbar-IdulAdha 1436 H
24 September 2015



Okttober 2015 October 2015

Kegiatan CSR Donor Darah
Bank Sulselbar 13 Okttober 2015

*Bank Sulselbar Blood Donation
CSR Event on October 13, 2015.*



November 2015 November 2015

Penyerahan Bantuan
Mobil Tangki PDAM
tanggal 09 November 2015

*PDAM Tank Car CSR
Donation hand over on
November 9, 2015*



November 2015

November 2015

Bantuan CSR Motor Tangki & Tempat Sampah
Pemprov Sulsel tanggal 19 November 2015

CSR Donation as Tank Motorcycle & Waste
Bin South Sulawesi Provincial Government on
November 19, 2015.

LAPORAN KEUANGAN AUDIT

AUDITED FINANCIAL REPORT





Nomor: SR /09 / R / GPK / II / 2016

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013, DAN 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014, DAN 2013**

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---------------|---|--|
| Nama | : | Ir. Drs. Andi Muhammad Rahmat, MM |
| Alamat Kantor | : | Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16, Makassar, Sulawesi Selatan |
| No. Telepon | : | (0411) 859171 |
| Alamat Rumah | : | Jl. Bonto Langkasa I No. 46 Makassar |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| Nama | : | H. Ambo Samsuddin |
| Alamat Kantor | : | Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16, Makassar, Sulawesi Selatan |
| No. Telepon | : | (0411) 859171 |
| Alamat Rumah | : | BTN Minasa Upa Blok A5/8C Makassar |
| Jabatan | : | Direktur Umum |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.
2. Laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.


 Atas nama dan mewakili Direksi
 Makassar, 29 Februari 2016

Ir. Drs. Andi Muhammad Rahmat, MM **H. Ambo Samsuddin**
 Direktur Utama Direktur Umum

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
 Kantor Pusat : Jl. DR. Ratulangi No. 16 - Makassar 90125
 Tel. +62-411 859171 (Hunting) Fax. +62-411 859178
 Web Site : www.banksulselbar.co.id



No.: LAI/GA/HA/16009

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

HUSNI, MUCHARAM & RASIDI

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain-lain

Seperti yang telah diungkapkan pada Catatan No. 42, Laporan Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat per 31 Desember 2014, 2013, dan 1 Januari 2013/31 Desember 2012, serta untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan akuntansi imbalan kerja yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2015 dan penerapan beberapa standar akuntansi lainnya.

Kantor Akuntan Publik
Husni, Mucharam & Rasidi



Drs. Husni Arvan, CA., CPA.

Izin Praktik : AP.0071

Izin KAP : KEP-662/KM.17/1998

Jakarta, 29 Februari 2016

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT**
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 *) | 31 Desember 2013 *) | 1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 *) |
|--|---------------------------------|---------------------------|---------------------------|--------------------------|--|
| ASET | | | | | |
| Kas | 2e,3 | 302.856.151.530 | 505.985.874.325 | 346.988.111.100 | 323.019.469.200 |
| Giro pada Bank Indonesia | 2f,4 | 806.281.133.785 | 707.682.530.771 | 644.901.221.714 | 546.679.352.659 |
| Giro pada Bank Lain | 2f,5 | 1.156.378.580 | 1.327.697.897 | 1.877.992.946 | 405.096.997 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain <i>Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2015, 2014, dan 2013 masing-masing sebesar Nihil, Rp 2.200.000.000 dan Rp1.950.000.000</i> | 2g,6 | 590.942.743.324 | 594.800.000.000 * | 550.050.000.000 | 681.498.112.160 |
| Surat Berharga | 2h,7 | 593.572.203.903 | 470.451.805.712 | 335.126.218.250 | 202.093.624.115 |
| Kredit Yang Diberikan - Pihak Berelasi <i>setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2015, 2014, dan 2013 masing-masing sebesar Nihil, Rp2.068.868.242, dan Rp2.324.374.409</i> | 2d,2i,8a,31, 36,37,40,43 | - | 592.056.779 | 346.550.612 | 174.069.628 |
| - Pihak Ketiga <i>setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp42.798.410.871, Rp60.810.706.898, dan Rp71.423.557.590</i> | 2i,8a,31,36, 35,37,43 | 8.330.259.479.755 | 6.971.143.296.632 | 6.117.631.740.655 | 5.663.378.192.794 |
| Pembiayaan Syariah - Pihak Berelasi <i>setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp3.493.991, Rp2.546.234 dan Rp12.123.749</i> | 2d,2j,8a,31, 36,37,40, 43 | 1.862.804.870 | 252.077.176 | 1.200.251.154 | - |
| - Pihak Ketiga <i>setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2015, 2014, dan 2013 masing-masing sebesar Rp8.997.898.022, Rp10.685.468.360 dan Rp 10.395.337.338</i> | 2j,8a,31,36, 37,40 | 532.338.008.152 | 478.209.704.417 | 454.531.509.807 | 363.628.554.453 |
| Penyertaan | 2k,9 | 81.584.000 | 81.584.000 | 81.584.000 | 81.584.000 |
| Pajak Dibayar Dimuka | 2u,17a | 115.653.494.290 | 30.755.707.031 | 27.143.653.190 | 9.594.405.652 |
| Aset Tetap <i>setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan pada tahun 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp175.723.068.551, Rp157.934.467.224 dan Rp141.308.349.271</i> | 2l,10 | 138.406.171.074 | 125.967.518.245 | 123.582.485.917 | 112.344.706.376 |
| Aset Pajak Tangguhan | 17e | 17.281.748.007 | 18.904.239.065 * | 20.354.483.161 * | 14.625.917.864 * |
| Aset Lain-Lain | 2m,11 | 89.600.272.755 | 98.037.344.110 | 112.220.098.507 | 101.544.997.288 |
| JUMLAH ASET | | 11.520.292.174.025 | 10.004.191.436.160 | 8.736.035.901.013 | 8.019.068.083.186 |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*) Setelah penyajian kembali (catatan no. 42)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT**

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 *) | 31 Desember 2013 *) | 1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 *) |
|--|-------------|-------------------------------------|---------------------------------------|--------------------------------------|--|
| LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS | | | | | |
| LIABILITAS | | | | | |
| Liabilitas Segera | 2n,12 | 399.102.084.191 | 177.778.956.317 | 145.990.885.081 | 103.583.588.636 |
| Simpanan Nasabah | | | | | |
| Pihak Berelasi | | | | | |
| - Konvensional | 2d,2o,13,40 | 103.226.048.424 | 143.728.489.914 * | 65.383.716.175 * | 648.617.981.941 * |
| Pihak Ketiga | | | | | |
| - Konvensional | 2o,13 | 7.103.907.588.881 15.873.218.528 | 6.426.796.857.308 14.557.715.092 * | 5.466.465.900.346 7.258.235.416 * | 4.513.785.670.724 9.426.723.836 * |
| - Syariah | | | | | |
| Simpanan dari Bank Lain | 2c,2p,14 | 698.261.675.360 | 468.499.393.191 | 521.818.474.448 | 497.172.374.794 |
| Surat Berharga Yang Diterbitkan | 2c,2z,15 | 349.955.195.117 | 349.458.957.769 * | 398.549.302.331 * | 397.245.193.245 * |
| Pinjaman Yang Diterima | 2c,2r,16 | 100.017.122.849 | 100.084.830.697 | 100.144.631.384 | 150.631.727.539 |
| Uang Pajak | 2u,17b | 37.818.133.080 | 25.427.557.405 | 39.166.752.427 | 14.814.495.118 |
| Imbalan Pasca Kerja | 2v,22 | 37.792.016.250 | 53.946.645.427 * | 48.824.192.498 * | 38.377.342.560 * |
| Liabilitas Lainnya | 18 | 135.065.033.825 | 85.973.320.548 | 100.038.233.527 | 90.335.541.373 |
| JUMLAH LIABILITAS | | 8.981.018.116.505 | 7.846.252.723.668 | 6.893.640.323.633 | 6.463.990.639.766 |
| DANA SYIRKAH TEMPORER | | | | | |
| Simpanan nasabah | | | | | |
| Giro Mudharabah | 2q,19 | | | | |
| - Pihak berelasi | | - | * | - | * |
| - Pihak Ketiga | | 1.375.080.291 | 97.923.533 * | - | - * |
| Jumlah Giro Mudharabah | | 1.375.080.291 | 97.923.533 | - | - |
| Tabungan Mudharabah | 2q,20 | | | | |
| - Pihak berelasi | | 1.015.651.478 | 671.897.800 * | 943.988.228 * | 188.659.132 * |
| - Pihak Ketiga | | 68.096.816.506 | 56.771.601.094 * | 54.070.662.157 * | 44.287.960.270 * |
| Jumlah Tabungan Mudharabah | | 69.112.467.984 | 57.443.498.894 | 55.014.650.385 | 44.476.619.402 |
| Deposito Mudharabah | 2q, 21 | | | | |
| - Pihak berelasi | | 9.940.000.000 | 4.675.000.000 * | 8.140.000.000 * | 1.429.000.000 * |
| - Pihak Ketiga | | 306.146.408.304 | 278.537.721.304 * | 254.047.255.703 * | 183.839.315.204 * |
| Jumlah Deposito Mudharabah | | 316.086.408.304 | 283.212.721.304 | 262.187.255.703 | 185.268.315.204 |
| Simpanan dari bank lain | | | | | |
| Deposito Mudharabah | 2q, 21 | | | | |
| - Pihak berelasi | | - | * | - | * |
| - Pihak Ketiga | | 1.750.000.000 | - | - | - |
| Jumlah Deposito Mudharabah | | 1.750.000.000 | - | - | - |
| Sukuk Mudharabah yang Diterbitkan | 2q,15 | 99.987.198.605 | 99.845.416.507 * | 99.589.482.991 * | 99.261.022.918 * |
| JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER | | 488.311.155.184 | 440.599.560.238 | 416.791.389.079 | 329.005.957.524 |
| EKUITAS | | | | | |
| Modal Saham | | | | | |
| Modal Dasar sebanyak 2.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing sebanyak 688.669, 606.033, dan 568.933 lembar saham per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 | 23 | 688.669.000.000 | 606.033.000.000 | 568.933.000.000 | 528.739.000.000 |
| Tambahan Modal Disetor | 24 | 41.500.400.000 | 55.136.400.000 | 11.600.942.699 | 1.942.699 |
| Keuntungan/ (kerugian) aktuarial program manfaat pasti | | 774.218.458 | (2.809.304.796) * | (3.168.110.232) * | (966.310.617) * |
| Saldo laba | 25 | | | | |
| Yang belum ditentukan penggunaannya | | 501.431.450.552 | 400.482.461.118 | 320.652.712.796 | 281.297.493.335 |
| Yang telah ditentukan penggunaannya | | 818.587.833.326 | 658.496.595.932 | 527.585.643.038 | 416.999.360.479 |
| JUMLAH EKUITAS | | 2.050.962.902.336 | 1.717.339.152.254 | 1.425.604.188.301 | 1.226.071.485.896 |
| JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS | | 11.520.292.174.025 | 10.004.191.436.160 | 8.736.035.901.013 | 8.019.068.083.186 |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*) Setelah penyaluran kembali (catatan no. 42)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT**
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| Uraian | Catatan | 2015 | 2014 * | 2013 * |
|--|---------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL | | | | |
| Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Syariah | | | | |
| Pendapatan Bunga/Bagi Hasil | 2s,26 | 1.664.159.456.883 | 1.434.306.092.192 | 1.246.024.974.356 |
| Beban Bunga/Bagi Hasil | 2s,27 | (491.258.838.466) | (412.679.854.453) | (333.918.666.424) |
| Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - bersih | | 1.172.900.618.417 | 1.021.626.237.739 | 912.106.307.932 |
| PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA | | | | |
| Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan | 28 | 18.550.912.012 | 13.821.685.183 | 14.984.415.495 |
| Administrasi | 28 | 38.967.026.261 | 38.091.266.696 | 36.740.049.837 |
| Lain-lain | 28 | 9.663.763.043 | 7.326.849.238 | 5.272.573.498 |
| Beban personalia | 29 | (363.616.637.257) | (336.750.003.924) * | (312.274.426.532) * |
| Beban umum dan administrasi | 30 | (209.824.553.218) | (191.069.697.137) | (211.546.583.524) |
| Pemulihan (Pembentukan) cadangan kerugian penurunan nilai | 31 | 17.874.200.722 | (4.443.325.641) | (912.638.082) |
| Jumlah Beban Operasional Lainnya | | (488.385.288.437) | (473.023.225.585) | (467.736.609.308) |
| Pendapatan Operasional-bersih | | 684.515.329.980 | 548.603.012.154 | 444.369.698.624 |
| PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL | | | | |
| Pendapatan non operasional | 32 | 1.625.748.032 | 440.577.367 * | 1.681.096.777 * |
| Beban non operasional | 32 | (11.322.574.036) | (9.098.100.199) | (13.023.986.135) |
| Jumlah Beban Non Operasional | | (9.696.826.004) | (8.657.522.832) | (11.342.889.358) |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | 674.818.503.976 | 539.945.489.322 | 433.026.809.266 |
| BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN | | | | |
| Pajak kini | 2u,17c | 173.213.437.750 | 138.318.272.000 | 122.200.515.500 |
| Pajak tangguhan | 2u,17c | 427.983.307 | 1.330.642.284 * | (4.994.632.092) * |
| JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN | | 173.641.421.057 | 139.648.914.284 | 117.205.883.408 |
| LABA TAHUN BERJALAN | | 501.177.082.919 | 400.296.575.038 | 315.820.925.858 |
| PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN : | | | | |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | | | | |
| Keuntungan aktuaria program manfaat pasti | | 4.778.031.005 | 478.407.248 | (2.935.732.820) |
| Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | | (1.194.507.751) | (119.601.812) | 733.933.205 |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi | | - | - | - |
| PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK | | 3.583.523.254 | 358.805.436 | (2.201.799.615) |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | 504.760.606.173 | 400.655.380.474 | 313.619.126.243 |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*) Setelah penyajian kembali (catatan no. 42)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013, SERTA 1 JANUARI 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| Urutan | Modal Disetor | Tambah Modal Disetor | (kerugian) aktuarial program manfaat pasti | Laba Ditahan | | | Saldo Laba Yang Belum Ditetukan Penggunaannya | Saldo Laba Yang Belum Ditetukan Penggunaannya |
|---|------------------------|-----------------------|--|------------------------|------------------------|--------------------------------|---|---|
| | | | | Cadangan Umum | Cadangan Berstujuan | Telah ditentukan penggunaannya | | |
| Saldo per 1 Januari 2013 | | | | | | | | |
| Dampak Penyesuaian Atas Peerapan PSAK 24 (Revisi 2013) | 528.739.000.000 | 1.942.699 | (966.310.617) | 245.502.273.508 | 171.497.086.971 | 281.006.076.740 | 1.226.746.379.918 | |
| Saldo per 1 Januari 2013 Setelah Penyajian Kembali | 528.739.000.000 | 1.942.699 | (966.310.617) | 245.502.273.508 | 171.497.086.971 | 281.006.071.493.335 | 1.226.746.379.918 | (674.894.022) |
| Penghasilan Komprehensif lain tahun berjalan | - | - | (2.201.799.615) | - | - | - | - | (2.201.799.615) |
| Tambahan Modal Disetor | - | 51.793.000.000 | - | - | - | - | - | 51.793.000.000 |
| Pengesahan Penyetoran Modal oleh RUPS | 24 | 40.194.000.000 | (40.194.000.000) | - | - | - | - | - |
| Pembagian laba tahun lalu: | - | - | - | 55.293.141.280 | 55.293.141.279 | (110.586.282.559) | - | - |
| Ditempatkan untuk cadangan umum dan cadangan tujuan | - | - | - | - | - | (165.879.423.838) | (165.879.423.838) | - |
| Pembagian dividen dari laba tahun 2012 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Reklasifikasi atas akun-akun saldo laba | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Total laba tahun berjalan | - | - | - | - | - | 315.820.925.858 | 315.820.925.858 | |
| Saldo per 31 Desember 2013 | 568.933.000.000 | 11.600.942.699 | (3.168.110.232) | 300.795.414.788 | 226.790.228.250 | 320.652.712.796 | 1.425.604.188.301 | 1.425.604.188.301 |
| Penghasilan Komprehensif lain tahun berjalan | - | - | 358.805.436 | - | - | - | - | 358.805.436 |
| Tambahan Modal Disetor | 24 | 80.635.457.301 | - | - | - | - | - | 80.635.457.301 |
| Pengesahan Penyetoran Modal oleh RUPS | 24 | 37.100.000.000 | (37.100.000.000) | - | - | - | - | - |
| Pembagian laba tahun lalu: | - | - | - | 63.185.291.275 | 63.185.291.275 | (126.370.582.550) | - | - |
| Ditempatkan untuk cadangan umum dan cadangan tujuan | - | - | - | - | - | (189.555.873.822) | (189.555.873.822) | - |
| Pembagian dividen dari laba tahun 2013 | - | - | - | 4.540.370.344 | 4.540.370.344 | (4.540.370.344) | - | - |
| Reklasifikasi atas akun-akun saldo laba | - | - | - | - | - | 400.296.575.038 | 400.296.575.038 | |
| Total laba tahun berjalan | 24 | - | - | - | - | - | - | - |
| Saldo per 31 Desember 2014 | 606.033.000.000 | 55.136.400.000 | (2.809.304.796) | 368.521.076.407 | 289.975.519.525 | 400.482.461.118 | 1.717.339.152.254 | 1.717.339.152.254 |
| Penghasilan Komprehensif lain tahun berjalan | - | - | 3.583.523.254 | - | - | - | - | 3.583.523.254 |
| Tambahan Modal Disetor | 24 | 82.636.000.000 | 69.000.000.000 | - | - | - | - | 151.636.000.000 |
| Pengesahan Penyetoran Modal oleh RUPS | 24 | - | (82.636.000.000) | - | - | - | - | (82.636.000.000) |
| Pembagian laba tahun lalu: | - | - | - | 80.045.618.697 | 80.045.618.697 | (160.091.237.394) | - | - |
| Ditempatkan untuk cadangan umum dan cadangan tujuan | - | - | - | - | - | (240.136.856.091) | (240.136.856.091) | - |
| Pembagian dividen dari laba tahun 2014 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Dana Kelebihan dan Defisit Dikomersial | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Corporate Social Responsibility | 25 | - | - | - | - | - | - | - |
| Total laba tahun berjalan | 25 | - | - | - | - | 501.177.082.919 | 501.177.082.919 | |
| Saldo per 31 Desember 2015 | 688.669.000.000 | 41.500.400.000 | 774.218.458 | 448.566.695.104 | 370.021.138.222 | 501.431.450.552 | 2.050.962.902.336 | 2.050.962.902.336 |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT**

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015, 2014, DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| URAIAN | Catatan | 2015 | 2014 | 2013 |
|---|-------------|----------------------------|----------------------------|--------------------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI: | | | | |
| Penerimaan bunga, provisi dan komisi | 11,26,28 | 1.697.471.901.319 | 1.489.636.173.466 | 1.294.073.540.724 |
| Pembayaran bunga, provisi dan komisi | 27 | (491.258.838.466) | (412.679.854.453) | (333.918.666.424) |
| Pembayaran beban karyawan dan pembelian barang dan jasa | 18,29,30 | (545.324.586.751) | (533.232.111.654) | (495.683.759.720) |
| Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya | 28,32 | 50.256.537.336 | 45.858.693.302 | 43.693.720.112 |
| Kenaikan (Penurunan) Dana Syirkah Temporer | 15, 19, | | | |
| Laba Operasi sebelum Perubahan dalam Aset dan Liabilitas Operasi | 20,21 | <u>47.569.812.848</u> | <u>23.552.237.643</u> | <u>7.466.329.096</u> |
| Perubahan Dalam Aset dan Liabilitas Operasi | | | | |
| Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi | | | | |
| Surat-surat berharga | 7 | (80.635.487.191) | (133.922.912.023) | 89.459.909.103 |
| Kredit yang Diberikan | 8 | (1.369.361.454.641) | (872.224.799.490) | (445.562.087.206) |
| Pembiayaan Syariah | 8 | (49.010.157.073) | (34.330.987.119) | (137.364.283.522) |
| Aset Lain-Lain | 11 | (69.498.970.951) | 19.230.303.744 | (10.102.156.223) |
| | | <u>(1.568.506.069.856)</u> | <u>(1.021.248.394.888)</u> | <u>(503.568.617.848)</u> |
| Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi | | | | |
| Liabilitas Segera | 12 | 223.533.042.181 | 27.338.877.079 | 43.155.034.133 |
| Simpanan Nasabah | 13 | 637.923.793.519 | 1.045.975.210.376 | 447.268.117.822 |
| Simpanan dari bank lain | 14 | 229.762.282.169 | (53.319.081.257) | 24.646.099.654 |
| Liabilitas Lain-lain | 18,22,29 | <u>8.030.940.984</u> | <u>(9.867.571.742)</u> | <u>(10.326.388.431)</u> |
| | | <u>1.099.250.058.853</u> | <u>1.010.127.434.456</u> | <u>504.742.863.178</u> |
| Kas Bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pajak penghasilan | | 289.458.815.283 | 602.014.177.872 | 516.805.409.118 |
| Pembayaran pajak penghasilan | 17a,17b,17c | <u>(157.685.305.217)</u> | <u>(157.000.163.147)</u> | <u>(110.402.873.637)</u> |
| Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi | | <u>131.773.510.066</u> | <u>445.014.014.725</u> | <u>406.402.535.481</u> |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI: | | | | |
| Perolehan Aset Tetap | 10 | (33.241.556.611) | (21.661.957.785) | (24.919.417.891) |
| Pengurangan Aset Tetap | 10 | 3.014.302.455 | 2.650.807.504 | - |
| Peningkatan Investasi | | <u>3.583.523.254</u> | <u>358.805.436</u> | <u>(2.201.799.615)</u> |
| Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi | | <u>(26.643.730.902)</u> | <u>(18.652.344.845)</u> | <u>(27.121.217.506)</u> |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN: | | | | |
| Pembayaran Pinjaman Yang Diterima | 16 | (67.707.847) | (59.800.687) | (50.487.096.155) |
| Pembayaran dividen | 25 | (240.136.856.091) | (189.555.873.822) | (165.879.423.838) |
| Penyetoran modal | 23 | 69.000.000.000 | 80.635.457.301 | 51.793.000.000 |
| Pelunasan Surat Berharga Yang Diterbitkan | 15 | - | (50.000.000.000) | - |
| Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan | | <u>(171.204.563.938)</u> | <u>(158.980.217.208)</u> | <u>(164.573.519.993)</u> |
| Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas | | <u>(66.074.784.774)</u> | <u>267.381.452.672</u> | <u>214.707.797.982</u> |
| Kas dan Setara Kas Awal Tahun | | <u>2.071.314.457.486</u> | <u>1.803.933.004.814</u> | <u>1.589.225.206.832</u> |
| Kas dan Setara Kas Akhir Tahun | | <u>2.005.239.672.712</u> | <u>2.071.314.457.486</u> | <u>1.803.933.004.814</u> |
| Kas dan Setara Kas terdiri atas : | | | | |
| Kas | 3 | 302.856.151.530 | 505.985.874.325 | 346.988.111.100 |
| Giro pada Bank Indonesia | 4 | 806.281.133.785 | 707.682.530.771 | 644.901.221.714 |
| Giro pada Bank Lain | 5 | 1.156.378.580 | 1.327.697.897 | 1.877.992.946 |
| Penempatan pada Bank Indonesia & bank lain - Jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan Sertifikat Bank Indonesia - Jatuh tempo sampai dengan tiga bulan sejak tanggal perolehan | 6 | 590.942.743.324 | 594.800.000.000 | 550.050.000.000 |
| | 7 | <u>304.003.265.493</u> | <u>261.518.354.493</u> | <u>260.115.679.054</u> |
| Jumlah Kas dan Setara Kas | | <u>2.005.239.672.712</u> | <u>2.071.314.457.486</u> | <u>1.803.933.004.814</u> |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT. Bank Sulselbar ("Bank") dahulu bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan pada mulanya didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan berdasarkan Akta No. 95 tanggal 23 Januari 1961 oleh Notaris Raden Kadiman, notaris di Jakarta, dengan nama PT. Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara, berkedudukan di Makassar. Berdasarkan Akta No.67 tanggal 13 Juli 1961 oleh Notaris Raden Kadiman, dilakukan perubahan nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara. Pada tahun 1961, Bank mulai kgiatan komersilnya yang berdasar pada Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 18 Mei 1961.

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Dati I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 Tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara, yang statusnya sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Perda Nomor 2 tahun 1976, Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara berubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, karena adanya pemisahan Provinsi Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 13 Tahun 2003 tanggal 20 Agustus 2003 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/25/KEP.CBI/2005 tanggal 10 Mei 2005 telah ditetapkan perubahan bentuk Badan Hukum dari semula berbentuk Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Bank disingkat PT. Bank Sulsel sesuai Akta Pendirian No. 19 tanggal 27 Mei 2004 yang dibuat oleh Notaris Mestariany Habie, S.H. di Makassar dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No. C-31541 HT.01.01 TH 2004 tanggal 29 Desember 2004. Bank telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Makassar dengan No. TDP.503/0590/DP-0480/KPP tanggal 3 Januari 2005.

Pada Tahun 2007, Bank telah membentuk Unit Usaha Syariah yang menjalankan kegiatan usaha perbankan dengan prinsip-prinsip Syariah. Pelaksanaannya dimulai sejak 28 April 2007 dengan Surat Izin Prinsip dari Bank Indonesia No. 9/20/DPbS/Mks tanggal 20 April 2007 perihal Persetujuan Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Syariah. Dilanjutkan dengan meresmikan pembukaan Kantor Cabang Syariah Sengkang pada tanggal 28 April 2007. Disusul dengan pembukaan Kantor Cabang Syariah Maros pada tanggal 28 November 2007 dan Kantor Cabang Syariah Makassar pada tanggal 30 Desember 2008.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diakta No. 74 tanggal 25 Juni 2013 yang dibuat oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, S.H. telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar Bank yaitu dengan meningkatkan besarnya modal dasar menjadi sebesar Rp. 2.000.000.000.000, perubahan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-40408.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013.

Berdasarkan akta persetujuan bersama seluruh pemegang saham Bank No. 16 tanggal 10 Februari 2011 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-11765.AH.01.02.tahun 2011 tanggal 8 Maret 2011 para pemegang saham telah memutuskan dan menyetujui pergantian nama PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank Sulselbar.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

b. Susunan Pengurus

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diakta dengan akta No. 04 tanggal 2 Desember 2011, akta No. 74 tanggal 25 Juni 2013, akta No. 13 tanggal 24 Juni 2014 serta akta No. 05 tanggal 05 Mei 2015 seluruhnya oleh Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., notaris di Makassar, susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris

| | |
|---------------------------|-----------------------------------|
| Plt. Komisaris Utama | : H. Andi Mualim, SH, MS |
| Plt. Komisaris Independen | : Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang |
| Komisaris Independen | : Drs. Natali Ikawidjaja, MM |
| Komisaris Independen | : Prof. Muhammad Amri |

Direksi

| | |
|-------------------------|-------------------------------------|
| Direktur Utama | : Ir. Drs. Andi Muhammad Rahmat, MM |
| Direktur Umum | : H. Ambo Samsuddin |
| Plt. Direktur Pemasaran | : H. Ambo Samsuddin |
| Direktur Kepatuhan | : Drs. H. Harris Saleng |

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diakta dengan akta No. 04 tanggal 2 Desember 2011, akta No. 74 tanggal 25 Juni 2013 serta akta No. 13 tanggal 24 Juni 2014 seluruhnya oleh Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., notaris di Makassar, susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Komisaris

| | |
|---------------------------|-----------------------------------|
| Plt. Komisaris Utama | : H. Andi Mualim, SH, MS |
| Plt. Komisaris Independen | : Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang |
| Komisaris Independen | : Drs. Natali Ikawidjaja, MM |
| Komisaris Independen | : Prof. Muhammad Amri |

Direksi

| | |
|-------------------------|-------------------------------------|
| Direktur Utama | : Ir. Drs. Andi Muhammad Rahmat, MM |
| Direktur Umum | : H. Ambo Samsuddin |
| Plt. Direktur Pemasaran | : Ir. Drs. Andi Muhammad Rahmat, MM |
| Direktur Kepatuhan | : Drs. H. Harris Saleng |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Pengurus (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi SK/072/DIR/VIII/2014 tanggal 6 Agustus 2014, SK/071/DIR/VIII/2014 tanggal 6 Agustus 2014, dan SK/033/DIR/IV/2014 tanggal 1 April 2014, Bank telah menetapkan Komite Audit, Komite Pemantau dan anti fraud dan Risiko dan Komite Renumerasi dan Nominasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

| | | |
|---------|---|-----------------|
| Ketua | : | Muhammad Amri |
| Anggota | : | As'ad Makarau |
| Anggota | : | M. Natsir Kadir |

Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud

| | | |
|---------|---|-------------------|
| Ketua | : | Natali Ikawidjaja |
| Anggota | : | H. Muslimin Abbas |
| Anggota | : | Aristo A Awusy |

Komite Renumerasi dan Nominasi

| | | |
|-----------------------|---|-----------------------------------|
| Ketua Pelaksana Tugas | : | H. A. Tjoneng Mallombasang |
| Anggota | : | H. A. Mualim |
| Anggota | : | Muhammad Amri |
| Anggota | : | Hj. Sulaeha Achmad |
| Anggota | : | H. A. Syahriwijaya |
| Anggota | : | Pemimpin Grup Sumber Daya Manusia |

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diakta dengan akta No. 02 tanggal 1 Mei 2009, akta No. 03 tanggal 6 Oktober 2009, akta No. 61 tanggal 30 April 2010, akta No. 29 tanggal 30 Mei 2011, akta No. 4 tanggal 2 Desember 2011 serta akta No. 74 tanggal 25 Juni 2013 seluruhnya oleh Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., notaris di Makassar, susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Komisaris

| | | |
|----------------------|---|---------------------------------|
| Komisaris Utama | : | H. Andi Mualim, SH, MS |
| Komisaris Independen | : | Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang |
| Komisaris Independen | : | Drs. Natali Ikawidjaja, MM |
| Komisaris Independen | : | Prof. Muhammad Amri |

Direksi

| | | |
|--------------------|---|-----------------------------------|
| Direktur Utama | : | Drs. Ellong Tjandra |
| Direktur Umum | : | H. Yanuar Fachruddin, SE, MM |
| Direktur Pemasaran | : | Ir. Drs. Andi Muhammad Rahmat, MM |
| Direktur Kepatuhan | : | Drs. H. Harris Saleng |

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi SK/123/DIR/VIII/2013 tanggal 13 Agustus 2013, SK/008/DIR/I/2013 tanggal 14 Januari 2013, dan SK/007/DIR/I/2013 tanggal 14 Januari 2013, Bank telah menetapkan Komite Audit, Komite Pemantau Resiko dan Komite Renumerasi dan Nominasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

| | | |
|---------|---|-----------------|
| Ketua | : | Muhammad Amri |
| Anggota | : | As'ad Makarau |
| Anggota | : | M. Natsir Kadir |

Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud

| | | |
|---------|---|-------------------|
| Ketua | : | Natali Ikawidjaja |
| Anggota | : | H. Muslimin Abbas |
| Anggota | : | Aristo A Awusy |

Komite Renumerasi dan Nominasi

| | | |
|-----------------------|---|-----------------------------------|
| Ketua Pelaksana Tugas | : | H. A. Tjoneng Mallombasang |
| Anggota | : | Natali Ikawidjaja |
| Anggota | : | Hj. Sulaeha Achmad |
| Anggota | : | H. A. Syahriwijaya |
| Anggota | : | Pemimpin Grup Sumber Daya Manusia |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Pengurus (lanjutan)

Pada tahun 2007, Bank telah membentuk Unit Usaha Syariah. Berkaitan dengan hal tersebut telah dibentuk Dewan Pengawas Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/029/DIR tanggal 26 April 2007 tentang pengangkatan Dewan Pengawas Syariah Bank dan Surat Keputusan Direksi No. SK/034/DIR tanggal 11 Mei 2007 tentang Personalia Dewan Pengawas Syariah Bank, telah ditunjuk personalia untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut :

| | |
|---------|------------------------------|
| Ketua | : Prof. DR. H. Halide |
| Anggota | : KH. M. Sanusi Baco, Lc |
| Anggota | : DR. Mukhlis Sufri, SE, Msi |

Imbalan yang dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|-----------|--------------------|---------------|---------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Direksi | 2.528.318.132 | 2.594.531.596 | 3.695.548.608 |
| Komisaris | 2.409.682.891 | 2.432.091.276 | 2.194.432.866 |

Jumlah karyawan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sejumlah 1.038, 1.070 dan 1.023.

c. Jaringan Kantor

| | 31 Desember | | |
|----------------------------|--------------------|-------------|-------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Kantor pusat | 1 | 1 | 1 |
| Kantor cabang utama | 3 | 3 | 3 |
| Kantor cabang konvensional | 28 | 28 | 27 |
| Kantor cabang syariah | 4 | 3 | 3 |
| Kantor cabang pembantu | 2 | 2 | 2 |
| Kantor kas | 47 | 46 | 37 |
| Payment point | 5 | 6 | 6 |
| Kantor kas mobil | 3 | 3 | 3 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 termasuk Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Sejak tahun 2007, Bank menerapkan unit usaha berprinsip Syariah. Laporan Keuangan unit usaha syariah tersebut disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2011)"Penyajian Laporan Keuangan Syariah", 102 "Akuntansi Murabahah", 105 "Akuntansi MUdharabah", 110 "Akuntansi Sukuk" dan 107 "Akuntansi Rahn" menggantikan No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI) dan standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Standar Akuntansi Syariah yang digunakan mengikuti Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) 2003 berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/DPBS tanggal 10 Juli 2003.

Standar Akuntansi Syariah yang digunakan mengikuti Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) 2013 berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/DPBS tanggal 10 Juli 2013.

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual (kecuali laporan arus kas).

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

b. Standar dan Interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2015

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan PSAK baru dan Revisi atas PSAK dan ISAK yang sebelumnya, berlaku per 1 Januari 2015. PSAK dan ISAK tersebut antara lain :

- PSAK 1 - Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013)
- PSAK 4 - Laporan Keuangan Tersendiri (Revisi 2013)
- PSAK 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi (Revisi 2013)
- PSAK 24 - Imbalan Pasca Kerja (Revisi 2013)
- PSAK 46 - Pajak Penghasilan (Revisi 2014)
- PSAK 50 - Instrumen Keuangan : Penyajian (Revisi 2014)
- PSAK 55 - Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran (Revisi 2014)
- PSAK 60 - Instumen Keuangan : Penyajian (Revisi 2014)
- PSAK 65 - Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66 - Peraturan Bersama
- PSAK 67 - Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- PSAK 68 - Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 15 - Batas Aset Imbalan Pasti Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya (Revisi 2014)
- ISAK 26 - Penilaian Ulang Derivatif Melekat (Revisi 2014)

Berikut ini adalah penerapan PSAK dan ISAK baru yang relevan dengan operasi dan memberikan dampak signifikan pada laporan keuangan :

PSAK 1 - Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013)

Pada 27 Agustus 2013, DSAK IAI menerbitkan penyesuaian atas PSAK 1 yang efektif tanggal 1 Januari 2015. Berikut adalah peyesuaian yang terdapat pada PSAK 1 (Revisi 2013) :

- Perubahan judul untuk "Laporan Laba Rugi Komprehensif " menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
- Kewajiban menyajikan informasi komparatif minimum berupa penyajian penghasilan komprehensif yang akan direklasifikasi ke dalam Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya dan sebaliknya.

PSAK 24 - Imbalan Pasca Kerja (Revisi 2013)

DSAK IAI menerbitkan penyesuaian PSAK 24 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Berikut adalah penyesuaian yang terdapat pada PSAK 24 (Revisi 2013) :

- Penghapusan metode koridor untuk pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial atas perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti
- Pengakuan keuntungan/kerugian dalam Penghasilan Komprehensif lain
- Penegasan terkait dengan komponen biaya jasa lalu dan komponen biaya imbalan pasti

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Standar dan Interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2015 (lanjutan)

PSAK 46 - Pajak Penghasilan (Revisi 2014)

DSAK IAI menerbitkan penyesuaian PSAK 46 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Penyesuaian yang terdapat pada PSAK 46 (Revisi 2014) adalah penghapusan pengaturan mengenai pajak final dan pengaturan khusus terkait dengan pengakuan denda dimuat dalam Surat Ketetapan Pajak.

PSAK 50 - Instrumen Keuangan: Penyajian (Revisi 2014)

DSAK IAI menerbitkan penyesuaian PSAK 50 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Berikut adalah penyesuaian yang terdapat pada PSAK 50 (Revisi 2014) :

- Penghapusan pengaturan pajak penghasilan terkait dividen
- Penambahan pengukuran terkait dengan saling hapus aset dan liabilitas keuangan

PSAK 55 - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (Revisi 2014)

DSAK IAI menerbitkan penyesuaian PSAK 55 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Berikut adalah penyesuaian yang terdapat pada PSAK 55 (Revisi 2014) :

- Penambahan persyaratan pengukuran atas derivatif melekat yang akan dipisahkan
- Penambahan persyaratan penghentian instrumen lindung nilai

PSAK 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Revisi 2014)

DSAK IAI menerbitkan penyesuaian PSAK 60 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Berikut adalah penyesuaian yang terdapat pada PSAK 60 (Revisi 2014) :

- Penambahan persyaratan pengungkapan atas saling hapus buku antara aset keuangan dan liabilitas keuangan
- Penambahan persyaratan pengungkapan atas aset keuangan alihan yang tidak dihentikan pengakuan secara keseluruhan

PSAK 68 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Revisi 2014)

DSAK IAI menerbitkan penyesuaian PSAK 68 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Berikut adalah penyesuaian yang terdapat pada PSAK 68 (Revisi 2014) :

- Definisi dan kerangka pengukuran nilai wajar
- Pengukuran nilai wajar aset non keuangan dengan mempertimbangkan *highest* dan *best use*
- Teknik penilaian yang digunakan dalam mengukur nilai wajar
- Pengungkapan kepentingan dalam entitas anak yang tidak dikonsolidasikan

c. Aset dan Liabilitas

i Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari surat-surat berharga.

Instrumen keuangan yang dikelompokan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian)" dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian)" dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya administrasi serta dikurangi pendapatan provisi komisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas (lanjutan)

c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuan. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

ii. Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan ini merupakan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan/(Kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "beban bunga".

Bank tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Pengakuan Dan Pengukuran

Bank menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (*regular*).

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. **Aset dan Liabilitas (lanjutan)**

iii. **Pengakuan Dan Pengukuran (lanjutan)**

Mulai tanggal 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi terutama pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi long berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi short berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan ekspor netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk dijual posisi net long untuk ekspor risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

Sebelum tanggal 1 Januari 2015, nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Namun jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Aset keuangan dan posisi long diukur menggunakan harga penawaran, liabilitas keuangan dan posisi short diukur menggunakan harga permintaan. Bank yang memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka bersih, mana yang lebih sesuai.

iv. **Penghentian Pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank menghapuskan saldo kredit dan surat-surat berharga dan cadangan kerugian nilai terkait, pada saat bank menentukan bahwa kredit atau surat-surat berharga tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya.

v. **Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekutan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan benniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

vi. **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

a) **Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskon dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas (lanjutan)

vi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihannya tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek serta Obligasi Pemerintah (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

- Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitir), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

- Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapus bukukan sebelumnya dikreditkan dengan menyesuaikan cadangan kerugian penurunan nilai.

- b) Aset yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

d. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi", pihak-pihak berelasi diartikan sebagai berikut :

- 1) Orang atau keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :

- i. Pengendali atau pengendali bersama atas entitas pelapor;
- ii. Memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
- iii. Personil manajemen kunci entitas atau entitas indu dari entitas pelapor.

- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut maka entitas sponsor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam poin (1).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam poin 1 (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (suatu entitas indu dari entitas).

e. Kas Dan Setara Kas

Komponen Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

f. Giro Pada Bank Indonesia dan Pada Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan pada Bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, GWM dalam rupiah terdiri dari GWM Primer sebesar 7,50% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku 1 Desember 2015, GWM Sekunder sebesar 4% dari DPK Rupiah dan GWM LFR yang mulai berlaku tanggal 1 Desember 2015.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Giro Pada Bank Indonesia dan Pada Bank Lain (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum dan Konvensional, Giro Wajib Minimum (GWM) terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM LFR.

GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 7,50% dari DPK dalam Rupiah, GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah, dan GWM LFR ditetapkan batas LFR Bank sebesar (78%-92%) untuk Bank yang tidak mencapai target rasio kredit UMKM dan (78%-94%) untuk Bank yang mencapai target rasio kredit UMKM. Untuk bank yang memiliki LFR lebih rendah dari batas bawah target LFR dikenakan disinsentif berupa tambahan GWM sebesar 0,1 dari DPK rupiah dikali persentase kekurangan LDR. Untuk bank yang memiliki LFR lebih tinggi dari batas atas target LFR lebih tinggi dari batas atas target LFR dan memiliki CAR lebih kecil dari 14% dikenakan disinsentif berupa tambahan GWM sebesar 0,2 dari DPK Rupiah dikali dengan persentase kelebihan LFR. Untuk bank yang memiliki LFR lebih dari batas atas target LFR namun memiliki CAR sebesar 14% atau lebih, tidak dikenakan tambahan GWM, yang mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

g. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan pada Bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambahkan dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).

h. Surat Berharga

Surat berharga dikelompokkan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo pada mulanya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Surat Utang Negara dan obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

i. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu. Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kredit pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit yang diberikan dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Kredit dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistik mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atau pengantian asuransi atas kredit yang telah dihapusbukukan dikreditkan kedalam cadangan kerugian penurunan nilai.

Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga secara proporsional. Setelah tanggal 1 Januari 2010 saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai meninggak. Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang restrukturisasi untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran dimasa depan. Kredit akan terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkannya berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI tahun 2008 tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit yang diberikan secara kolektif bagi Bank yang memenuhi syarat.

Terhitung mulai 1 Januari 2011, Bank telah mengukur penurunan nilai dan membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas kredit secara kolektif dengan menggunakan data pengalaman kerugian spesifik.

Bank dapat menggunakan data kerugian historis dari per grup atas kelompok kredit yang serupa sampai bank dapat memiliki data sendiri, yaitu dalam hal bank:

- tidak memiliki data kerugian historis yang cukup memadai atas kelompok kredit ;
- tidak pernah mengalami kerugian dari kelompok kredit atau tidak memiliki pengalaman kerugian yang memadai ;
- memberikan kredit kepada industri atau sektor yang belum dilakukan sebelumnya; dan/ atau baru didirikan.

Bank dapat menggunakan beberapa pendekatan dalam menerapkan tingkat kerugian kelompok kredit, antara lain menggunakan Metode Statistik (Statistical Model Analysis) dengan parameter berikut:

- *Probability of Default* dengan pendekatan *Migration Analysis* .
- *Loss Given Default* dengan pendekatan *Recoverable Value* .

$$\% \text{ PD} \times \% \text{ LGD} \times \text{EAD}$$

PD = *Probability of Default*

LGD = *Loss Given Default*

EAD = Exposure at Default (perkiraan nilai eksposur dari debitur tertentu pada saat terjadi default)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah terdiri dari piutang murabahah dan pembiayaan mudharabah.

Pembiayaan mudharabah disajikan dalam neraca sebesar nilai wajar dan jika nilai wajar lebih besar daripada nilai buku, maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa akad atau diakui sebagai kerugian pada saat terjadinya apabila nilai wajar lebih kecil daripada nilai tercatat.

Piutang murabahah disajikan dalam neraca sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi marjin murabahah ditangguhkan dan penyisihan kerugian piutang.

Rahn adalah fasilitas pinjaman tanpa imbalan dengan jaminan emas dengan kewajiban peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalamjangka waktu tertentu, jaminan emas yang diberikan disimpan dan dalam penggunaan atau pemeliharaan bank dan atas penyimpanan tersebut nasabah diwajibkan membayar biaya sewa.

Sebelum 1 Januari 2015, Bank masih membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif serta estimasi kerugian atas rekening administratif berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset produktif dan transaksi rekening yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 serta Peraturan Bank Indonesia No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011.

| Klasifikasi | Percentase minimum penyisihan |
|------------------------|-------------------------------|
| Lancar | 1% |
| Dalam perhatian khusus | 5% |
| Kurang lancar | 15% |
| Diragukan | 50% |
| Macet | 100% |

Setelah 1 Januari 2015 dan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/BPS tanggal 10 Juli 2013 mengenai Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia, dalam menentukan penyisihan kerugian aset produktif Unit Usaha Syariah menggunakan metode *Roll Rate* dengan menggunakan data historis selama 3 tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

k. Penyertaan

Penyertaan dalam bentuk saham yang nilainya di bawah 20% dari total nilai saham perusahaan yang bersangkutan dicatat berdasarkan harga perolehannya dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat keputusan pembagian dividen diumumkan.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan kecuali aset tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan Peraturan Pemerintah dan aset tetap tanah tidak disusulkan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining method*), kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan persentase sebagai berikut :

| | |
|----------------------|---------|
| Bangunan Kantor | 5%-10% |
| Bangunan rumah dinas | 5%-10% |
| Kendaraan | 25%-50% |
| Perabot kantor | 25%-50% |
| Perabot rumah dinas | 25%-50% |

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Nilai buku aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun yang bersangkutan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Perubahan kebijakan akuntansi PSAK No.16 (Revisi 2011) "Aset Tetap" tidak memberikan dampak yang besar terhadap laporan keuangan dan pengukuran dalam laporan keuangan. ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sesuai dengan PSAK No. 47 "Akuntansi Tanah" semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah antara lain biaya perjinian, biaya survey dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditangguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Selain itu hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

m. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus diterima, uang muka dan biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih, dan persediaan barang cetakan. Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Selisih nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan di laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat agunan tersebut dijual.

n. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, liabilitas segera dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Produk simpanan dinilai sebagai berikut:

- Giro dan tabungan dinilai sebesar kewajiban Bank kepada nasabah
- Deposito dinilai sebesar jumlah pokok deposito yang tercantum dalam perjanjian antara bank dan nasabah
- Giro wadiah yaitu titipan dana dalam bentuk giro dan tabungan pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan
- Tabungan dan deposito mudharabah merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil
- Pendapatan unit syariah atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

p. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan pada Bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari Bank lain terdiri dari liabilitas terhadap Bank lain di dalam negeri dalam bentuk giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka. Simpanan dari Bank lain dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap Bank lain.

q. Dana Syirkah Temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad Mudharabah mutlaqah, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/Bank Sulselbar Syariah) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana syirkah temporer terdiri dari giro, tabungan Mudharabah deposito Mudharabah dan sukuk Mudharabah.

Giro dan tabungan Mudharabah merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Giro dan tabungan Mudharabah dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Bank.

Tabungan Mudharabah merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja *on call* atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan Mudharabah dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Bank Sulselbar Syariah.

Deposito Mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito Mudharabah dengan Bank Sulselbar Syariah. Deposito Mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank Sulselbar Syariah.

Sukuk Mudharabah yang diterbitkan merupakan sukuk yang menggunakan akad Mudharabah. Sukuk Mudharabah diakui pada saat entitas menjadi pihak yang terkait dengan ketemuan penerbitan sukuk Mudharabah. Sukuk Mudharabah diakui sebesar nominal. Biaya transaksi untuk penerbitan sukuk Mudharabah disajikan dalam aset sebagai biaya yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang jangka waktu sukuk menggunakan garis lurus. Penerbitan sukuk dan perdagangan sukuk berdasarkan akad syariah. Pemilik sertifikat sukuk Mudharabah mendapatkan bagi hasil.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban. Hal ini karena Bank tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi ketika mengalami kerugian. Di sisi lain dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset dan aset non-investasi (*asset and other non-investment accounts*).

r. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia dan pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh pinjaman yang diterima tersebut, dan setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pada saat kredit diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuan. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontijensi.

Penerimaan tunai atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet digunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain.

Bagi hasil dari pembianya mudharabah diakui pada saat angsuran diterima secara tunai (*cash basic*). Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain diakui pada saat diterima.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Pendapatan Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang berkaitan dengan pembiayaan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

u. Perpajakan

- Bank menghitung pajak penghasilan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.46 tentang (Revisi 2010) " Pajak Penghasilan". Penerapannya tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap laporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
- Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.
- Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.
- Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.
- Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

v. Imbalan Pasca Kerja

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja" yang mengatur Imbalan kerja jangka pendek seperti pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit dan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti penghargaan tanda jasa dan cuti besar, diatur berdasarkan Peraturan perusahaan yang telah sesuai dengan undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap laporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Sehubungan dengan imbalan pensiun, bank memiliki program pensiun manfaat pasti.

Bank memiliki program pensiun manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat. Dalam program ini, manfaat pensiun dibayarkan berdasarkan penghasilan dasar pensiun tertinggi karyawan dan masa kerja karyawan.

Program pensiun manfaat pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun Bank, yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Program manfaat pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected credit*.

Mulai tanggal 1 Januari 2015, ketika imbalan pasca kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan segera dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian aktuaris diakui sebagai penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi.

Sebelum tanggal 1 Januari 2015, penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Biaya jasa kini diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif.

w. Biaya Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi merupakan biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran emisi atau obligasi Bank dengan tingkat bunga tetap kepada masyarakat yang harus dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi Bank yang diterima. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal obligasi Bank diakui sebagai diskonto atau premium dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi Bank tersebut dengan menggunakan metode bunga efektif.

x. Laba Per Saham

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 56 tentang "Laba Per Saham". Laba operasional dan laba bersih per saham di hitung dengan membagi laba usaha dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham Bank yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Informasi Segmen Usaha

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Informasi keuangan disajikan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja dari setiap segmen usaha.

Segmen usaha terbagi dalam kelompok berdasarkan geografis menurut lokasi cabang.

z. Surat Berharga Yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Bank yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi dikurangkan dari jumlah obligasi yang diterbitkan.

Setelah pengukuran awal surat berharga yang diterbitkan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengukuran awal dan biaya-biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Penilaian Dan Estimasi Akuntansi Yang Signifikan

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjenji pada akhir periode laporan. Pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diajukan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Usaha yang berkelanjutan
Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya dimasa mendatang dan Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan kerugian yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya.
- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan
Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2011) dipenuhi.
- Nilai wajar atas instrumen keuangan
Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak tersedia di pasar, Bank perlu mempertimbangkan mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.
- Kontinjenji
Ketika Bank dalam proses hukum, perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial.
- Penilaian mata uang fungsional
PSAK No. 10 (Revisi 2010) mengharuskan Bank untuk menggunakan pertimbangan untuk menggunakan pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling mewakili dampak ekonomi dari suatu transaksi, kejadian dan kondisi-kondisi yang relevan terhadap entitas. Bank dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut mata uang yang mempengaruhi harga jual atas instrumen keuangan dan jasa-jasa lainnya, mata uang atas dana yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan dan mata uang atas yang biasanya diterima dari aktivitas operasi. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank.
- Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit dan pembiayaan/piutang syariah
Bank dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi konferensif perlu membuat penilaian apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan adanya penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman.
Bank menggunakan perkiraan dalam menentukan tingkat penyisihan yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah penyisihan di masa yang akan datang.
- Umur ekonomis aset tetap
Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki harapan yang berbeda dari perkiraan sebelumnya. Estimasi masa manfaat aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|---------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Kas | 268.787.201.530 | 485.884.924.325 | 328.695.311.100 |
| Kas pada ATM | 34.068.950.000 | 20.100.950.000 | 18.292.800.000 |
| Jumlah | 302.856.151.530 | 505.985.874.325 | 346.988.111.100 |

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|--------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Giro pada Bank Indonesia | 806.281.133.785 | 707.682.530.771 | 644.901.221.714 |
| Jumlah | 806.281.133.785 | 707.682.530.771 | 644.901.221.714 |
| GWM Utama | 8,05% | 8,26% | 8,24% |
| GWM Sekunder | 5,71% | 5,33% | 4,13% |

Giro Wajib Minimum Bank telah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013 dan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Giro Wajib Minimum Bank telah sesuai dengan Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015.

5. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|---|----------------------|----------------------|----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Pihak ketiga | | | |
| Bank Umum | | | |
| PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk | 116.116.496 | 486.135.161 | 1.711.472.162 |
| PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 7.680.311 | 10.734.443 | 10.944.535 |
| PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 51.499.632 | 51.153.181 | 50.707.257 |
| PT. Bank Central Asia Tbk | 977.341.973 | 775.672.875 | 100.607.927 |
| Bank Pembangunan Daerah | | | |
| PT Bank Sulawesi Tengah | 3.740.168 | 4.002.237 | 4.261.065 |
| Jumlah giro pada bank lain | 1.156.378.580 | 1.327.697.897 | 1.877.992.946 |

Suku bunga giro rata-rata per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 masing-masing berkisar 2,5% - 3%.

Seluruh giro pada bank lain konvensional untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 tidak mengalami penurunan nilai .

Manajemen berpendapat bahwa giro pada bank lain konvensional untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 tidak mengalami penurunan nilai sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|--|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| a. Klasifikasi penempatan pada bank lain berdasarkan jenis penempatan | | | |
| Fasilitas Sertifikat Bank Indonesia | | | |
| Bunga yang belum diamortisasi | 125.000.000.000 | - | - |
| | (57.256.676) | - | - |
| Jumlah Fasilitas Bank Indonesia | 124.942.743.324 | - | - |
| Deposito berjangka | | | |
| Interbank Call Money | 166.000.000.000 | 220.000.000.000 | 195.000.000.000 |
| Deposito on call | 300.000.000.000 | - | 210.000.000.000 |
| Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai | - | 377.000.000.000 | 147.000.000.000 |
| | - | (2.200.000.000) | (1.950.000.000) |
| Jumlah penempatan pada bank lain bersih | 590.942.743.324 | 594.800.000.000 | 550.050.000.000 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Klasifikasi penempatan pada bank lain berdasarkan Bank

| | 31 Desember | | |
|--|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Fasilitas Sertifikat Bank Indonesia | 124.942.743.324 | - | - |
| Bank Umum | | | |
| PT. Bank Muamalat | 26.000.000.000 | 65.000.000.000 | 55.000.000.000 |
| PT. Bank Negara Indonesia Syariah | 140.000.000.000 | 155.000.000.000 | 140.000.000.000 |
| Interbank Call Money | | | |
| Bank Pembangunan Daerah | | | |
| BPD Lampung | 150.000.000.000 | - | 50.000.000.000 |
| BPD Sulawesi Tenggara | 50.000.000.000 | - | 25.000.000.000 |
| BPD Kalimantan Timur | 100.000.000.000 | - | - |
| BPD Riau | - | - | - |
| PT. Bank DKI | - | - | - |
| BPD Lampung | - | - | - |
| BPD Sulawesi Tengah | - | - | 25.000.000.000 |
| BPD Maluku | - | - | 50.000.000.000 |
| PT Bank Banten Jawa barat | - | - | 60.000.000.000 |
| Bank Umum | | | |
| PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | - | 150.000.000.000 | - |
| PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk | - | 227.000.000.000 | 147.000.000.000 |
| Jumlah | 590.942.743.324 | 597.000.000.000 | 552.000.000.000 |
| <i>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai</i> | - | (2.200.000.000) | (1.950.000.000) |
| Jumlah penempatan pada bank lain bersih | 590.942.743.324 | 594.800.000.000 | 550.050.000.000 |

c. Klasifikasi penempatan pada Bank lain berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada bank lain konvensional untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 tidak mengalami penurunan nilai.

Penempatan pada bank lain Unit Usaha Syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 digolongkan sebagai lancar.

d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|------------------------------------|--------------------|----------------------|----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Saldo awal periode | 2.200.000.000 | 1.950.000.000 | 500.000.000 |
| Pembentukan selama periode bejalan | - | 300.000.000 | 1.450.000.000 |
| Pemulihan selama periode berjalan | (2.200.000.000) | (50.000.000) | - |
| Saldo akhir periode | - | 2.200.000.000 | 1.950.000.000 |

Nisbah bagi hasil deposito per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 masing-masing berkisar 47% - 71%, 50% - 85%, dan 50%-80%

Suku bunga rata-rata deposito on call untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 berkisar 8,40%, 7,00%, dan 7,00%

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pembentukan penyisihan aktiva produktif atas deposito pada bank lain telah memadai.

7. SURAT-SURAT BERHARGA

Surat-surat berharga yang dimiliki oleh Bank per 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, dan Obligasi yang dikategorikan sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*), dengan rincian sebagai berikut:

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|---|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| a. Klasifikasi surat-surat berharga berdasarkan jenis penerbit: | | | |
| Pihak ketiga: | | | |
| Sertifikat Bank Indonesia (SBI) | 150.000.000.000 | 253.479.000.000 | 230.000.000.000 |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 430.500.000.000 | 210.000.000.000 | - |
| RR-SUN-21 HR | - | - | 95.887.185.000 |
| Bunga yang belum diamortisasi | (8.927.796.097) | (7.027.194.288) | (2.760.966.750) |
| Jumlah Surat Berharga | 571.572.203.903 | 456.451.805.712 | 323.126.218.250 |
| Obligasi: | | | |
| Obligasi PT. Bank Tabungan Negara | 10.000.000.000 | - | - |
| Obligasi PT. Bank Sulut | 2.000.000.000 | 4.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| Obligasi PT. Bank NTT | 5.000.000.000 | 5.000.000.000 | 5.000.000.000 |
| Obligasi PT. Bank Sumut | 5.000.000.000 | 5.000.000.000 | 5.000.000.000 |
| Jumlah Obligasi | 22.000.000.000 | 14.000.000.000 | 12.000.000.000 |
| Jumlah Surat -Surat Berharga | 593.572.203.903 | 470.451.805.712 | 335.126.218.250 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

b. Klasifikasi surat-surat berharga berdasarkan jatuh tempo dan suku bunga:

| Penerbit | Nilai | Tanggal Jatuh Tempo | Suku Bunga Per Tahun | Lembaga Pemeringkat dan Peringkat |
|---|--------------------|---------------------|----------------------|-----------------------------------|
| 31 Desember 2015 | | | | |
| Sertifikat Bank Indonesia (SBI) | 50.000.000.000,00 | 17 Juni 2016 | 7,10% | - |
| Sertifikat Bank Indonesia (SBI) | 100.000.000.000,00 | 15 Juli 2016 | 7,10% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 25.000.000.000,00 | 15 Januari 2016 | 6,68% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 30.500.000.000,00 | 15 Januari 2016 | 6,70% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 50.000.000.000,00 | 22 Januari 2016 | 6,50% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 25.000.000.000,00 | 22 April 2016 | 6,67% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 100.000.000.000,00 | 02 Maret 2016 | 6,60% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 100.000.000.000,00 | 01 April 2016 | 6,95% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 100.000.000.000,00 | 06 Januari 2016 | 6,85% | - |
| Obligasi PT. Bank Tabungan Negara | 10.000.000,00 | 08 Agustus 2018 | 9,625% | PEFINDO/idaA |
| Obligasi PT. Bank Sulut | 2.000.000.000,00 | 08 Oktober 2019 | 11,90% | PEFINDO/ida- |
| Obligasi PT. Bank NTT | 5.000.000.000,00 | 08 Juli 2016 | 10,80% | PEFINDO/ida- |
| Obligasi PT. Bank Sumut | 5.000.000.000,00 | 05 Juli 2016 | 10,125% | PEFINDO/ida- |
| 31 Desember 2014 | | | | |
| Sertifikat Bank Indonesia (SBI) | 35.000.000.000 | 09 Januari 2015 | 7,15% | - |
| Sertifikat Bank Indonesia (SBI) | 20.000.000.000 | 09 Januari 2015 | 7,18% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 30.000.000.000 | 16 Januari 2015 | 6,95% | - |
| Sertifikat Bank Indonesia (SBI) | 40.000.000.000 | 06 Februari 2015 | 7,15% | - |
| Sertifikat Bank Indonesia (SBI) | 3.479.000.000 | 06 Februari 2015 | 7,18% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 15.000.000.000 | 06 Februari 2015 | 6,45% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 15.000.000.000 | 20 Februari 2015 | 6,50% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 25.000.000.000 | 27 Februari 2015 | 6,50% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 25.000.000.000 | 06 Maret 2015 | 6,50% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 25.000.000.000 | 10 Maret 2015 | 6,50% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 15.000.000.000 | 18 Maret 2015 | 6,50% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 15.000.000.000 | 26 Maret 2015 | 6,75% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 15.000.000.000 | 02 April 2015 | 6,75% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 5.000.000.000 | 02 April 2015 | 6,77% | - |
| Sertifikat Bank Indonesia (SBI) | 50.000.000.000 | 10 April 2015 | 7,10% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 15.000.000.000 | 17 April 2015 | 6,75% | - |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | 10.000.000.000 | 08 Mei 2015 | 6,80% | - |
| Sertifikat Bank Indonesia (SBI) | 30.000.000.000 | 15 Mei 2015 | 6,90% | - |
| Sertifikat Bank Indonesia (SBI) | 20.000.000.000 | 15 Mei 2015 | 7,00% | - |
| Sertifikat Bank Indonesia (SBI) | 30.000.000.000 | 10 Juli 2015 | 6,88% | - |
| Sertifikat Bank Indonesia (SBI) | 25.000.000.000 | 14 Agustus 2015 | 6,92% | - |
| Obligasi PT. Bank Sulut | 2.000.000.000 | 09 April 2015 | 12,00% | PEFINDO/ida- |
| Obligasi PT. Bank Sulut | 2.000.000.000 | 08 Oktober 2019 | 12,00% | PEFINDO/ida- |
| Obligasi PT. Bank NTT | 5.000.000.000 | 08 Juli 2016 | 10,80% | PEFINDO/ida- |
| Obligasi PT. Bank Sumut | 5.000.000.000 | 05 Juli 2016 | 10,13% | PEFINDO/ida- |
| 31 Desember 2013 | | | | |
| Bank Indonesia (SBI) | 55.000.000.000 | 09 Januari 2014 | 4,86% | - |
| Bank Indonesia (SBI) | 20.000.000.000 | 09 Januari 2014 | 4,88% | - |
| Bank Indonesia (SBI) | 50.000.000.000 | 13 Februari 2014 | 5,00% | - |
| Bank Indonesia (SBI) | 40.000.000.000 | 13 Maret 2014 | 5,35% | - |
| Bank Indonesia (SBI) | 20.000.000.000 | 10 April 2014 | 5,35% | - |
| Bank Indonesia (SBI) | 5.000.000.000 | 15 Mei 2014 | 6,00% | - |
| Bank Indonesia (SBI) | 10.000.000.000 | 12 Juni 2014 | 6,70% | - |
| Bank Indonesia (SBI) | 10.000.000.000 | 10 Juli 2014 | 7,00% | - |
| Bank Indonesia (SBI) | 20.000.000.000 | 11 September 2014 | 7,22% | - |
| Surat Utang Negara | 19.538.880.000 | 06 Januari 2014 | 6,05% | - |
| Surat Utang Negara | 15.486.555.000 | 07 Januari 2014 | 6,34% | - |
| Surat Utang Negara | 20.141.920.000 | 09 Januari 2014 | 6,34% | - |
| Surat Utang Negara | 19.286.260.000 | 16 Januari 2014 | 6,34% | - |
| Surat Utang Negara | 11.092.890.000 | 28 Januari 2014 | 6,23% | - |
| Surat Utang Negara | 10.340.680.000 | 30 Januari 2014 | 6,20% | - |
| Obligasi PT. Bank Sulut | 2.000.000.000 | 09 April 2015 | 12,00% | PEFINDO/ida- |
| Obligasi PT. Bank NTT | 5.000.000.000 | 05 Juli 2016 | 10,80% | PEFINDO/ida- |
| Obligasi PT. Bank Sumut | 5.000.000.000 | 08 Juli 2016 | 10,13% | PEFINDO/ida- |

c. Klasifikasi surat berharga berdasarkan kolektibilitas

Manajemen berpendapat bahwa seluruh surat berharga untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 tidak mengalami penurunan nilai sehingga cadangan kerugian penurunan nilai atas surat berharga tidak dibentuk.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

d. Klasifikasi surat berharga berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

| | 31 Desember | | |
|---------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Kurang dari 1 tahun | 581.572.203.903 | 456.451.805.712 | 323.126.218.250 |
| 1 - 5 tahun | 12.000.000.000 | 14.000.000.000 | 12.000.000.000 |
| Jumlah | 593.572.203.903 | 470.451.805.712 | 335.126.218.250 |

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH

a. Menurut jenis kredit

| | 31 Desember | | |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Pihak-pihak berelasi | | | |
| Kredit Yang Diberikan | | | |
| Kredit investasi | - | 2.660.925.021 | 2.670.925.021 |
| Penyisihan Kerugian | - | (2.068.868.242) | (2.324.374.409) |
| Sub Jumlah Kredit Yang Diberikan | - | 592.056.779 | 346.550.612 |
| Pembiayaan Syariah | | | |
| Piutang murabahah lainnya | 1.866.298.861 | 254.623.410 | 1.212.374.903 |
| Penyisihan Kerugian | (3.493.991) | (2.546.234) | (12.123.749) |
| Sub Jumlah Pembiayaan Syariah | 1.862.804.870 | 252.077.176 | 1.200.251.154 |
| Jumlah Pihak Berelasi | 1.862.804.870 | 844.133.955 | 1.546.801.766 |
| Pihak ketiga | | | |
| Konvensional | | | |
| Kredit investasi | 876.388.113.884 | 525.702.047.166 | 538.934.506.242 |
| Kredit modal kerja | 889.692.771.637 | 504.178.292.697 | 478.008.595.124 |
| Kredit Perumahan Rakyat (KPR) | 842.994.200 | 4.037.466.215 | 110.612.362.525 |
| Kredit umum lainnya | 6.606.134.010.905 | 5.998.036.197.452 | 5.061.499.834.354 |
| Penyisihan Kerugian | (42.798.410.871) | (60.810.706.898) | (71.423.557.590) |
| Sub Jumlah | 8.330.259.479.755 | 6.971.143.296.632 | 6.117.631.740.655 |
| Syariah | | | |
| Piutang murabahah investasi | 22.378.128.684 | 34.388.447.263 | 51.974.905.395 |
| Piutang murabahah modal kerja | 30.694.399.868 | 39.500.036.773 | 14.425.515.748 |
| Piutang murabahah lainnya | 397.659.315.041 | 394.702.182.168 | 376.418.058.519 |
| Pembiayaan mudharabah | 82.735.625.281 | 13.631.245.773 | 16.001.551.683 |
| Rahn | 7.868.437.300 | 6.673.260.800 | 6.106.815.800 |
| Penyisihan Kerugian | (8.997.898.022) | (10.685.468.360) | (10.395.337.338) |
| Sub Jumlah | 532.338.008.152 | 478.209.704.417 | 454.531.509.807 |
| Jumlah - Pihak Ketiga | 8.862.597.487.907 | 7.449.353.001.049 | 6.572.163.250.462 |
| Jumlah Kredit Yang Diberikan dan Pembiayaan Syariah - Bersih | 8.864.460.292.777 | 7.450.197.135.004 | 6.573.710.052.228 |

Jumlah pihak-pihak berelasi dicatat kembali pada catatan No.40

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

b. Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kelayakabilitas

| | Lancar | Dalam Perhatian khusus | Kurang lancar | Diragukan | Macet | Jumlah |
|--|--------------------------|------------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|--------------------------|
| Konsumentif | 6.586.558.891.919 | 4.946.263.051 | 1.659.312.826 | 1.866.436.664 | 13.105.949.054 | 6.608.136.853.514 |
| Penyisihan | (5.510.151.425) | (1.741.716.311) | (426.525.088) | (358.916.052) | (7.461.110.094) | (15.498.418.970) |
| Jumlah | 6.581.048.740.494 | 3.204.546.740 | 1.232.787.738 | 1.507.520.612 | 5.644.838.960 | 6.592.638.434.544 |
| Pertanian | 296.822.176.085 | 484.862.209 | 459.258.988 | 74.282.644 | 3.213.026.641 | 301.053.606.567 |
| Penyisihan | (977.613.508) | (94.398.859) | (94.898.979) | (1.427.187) | (1.989.998.565) | (3.158.337.098) |
| Jumlah | 295.844.562.577 | 390.463.350 | 364.360.009 | 72.855.457 | 1.223.028.076 | 297.895.269.469 |
| Industri | 95.611.759.874 | 1.023.232.404 | - | 55.245.310 | 2.243.148.564 | 98.933.386.152 |
| Penyisihan | (298.106.983) | (46.175.035) | - | (1.061.444) | (1.244.097.457) | (1.589.440.919) |
| Jumlah | 95.313.652.891 | 977.057.369 | - | 54.183.866 | 999.051.107 | 97.343.945.233 |
| Listrik / Air | 16.718.940.313 | - | - | 250.000.000 | 16.968.940.313 | |
| Penyisihan | (11.854.744) | - | - | (168.113.115) | (179.967.859) | |
| Jumlah | 16.707.088.569 | - | - | 81.886.885 | 16.788.972.454 | |
| Pertambangan | 4.236.930.016 | - | - | - | 4.236.930.016 | |
| Penyisihan | (37.638.696) | - | - | (37.638.696) | | |
| Jumlah | 4.199.291.320 | - | - | - | 4.199.291.320 | |
| Konstruksi | 29.536.619.566 | - | - | 590.586.032 | 30.127.205.598 | |
| Penyisihan | (117.389.546) | - | - | (366.228.489) | (483.618.035) | |
| Jumlah | 29.419.230.020 | - | - | 224.357.543 | 29.643.587.563 | |
| Perumahan | 16.158.110.795 | 67.207.641 | - | 157.913.563 | 16.383.231.999 | |
| Penyisihan | (98.437.186) | (2.583.532) | - | (105.453.435) | (206.474.153) | |
| Jumlah | 16.059.673.609 | 64.624.109 | - | 52.460.128 | 16.176.757.846 | |
| Perdagangan | 894.400.251.370 | 3.660.521.957 | 667.835.689 | 864.801.125 | 21.823.454.715 | 921.416.864.856 |
| Penyisihan | (3.295.295.188) | (813.112.831) | (126.220.862) | (128.450.439) | (12.851.881.113) | (17.214.960.433) |
| Jumlah | 891.104.956.182 | 2.847.409.126 | 541.614.827 | 736.350.686 | 8.971.573.602 | 904.201.904.423 |
| Pengangkutan dan Distribusi | 55.852.842.008 | 222.240.918 | 250.527.390 | - | 1.087.333.365 | 57.412.943.681 |
| Penyisihan | (392.302.135) | (32.935.247) | (693.876.879) | - | (1.119.114.261) | |
| Jumlah | 55.460.539.873 | 189.305.671 | 250.527.390 | - | 393.456.486 | 56.293.829.420 |
| Jasa-jasa Dunia usaha | 72.634.083.037 | 119.927.943 | - | 366.571.477 | 73.120.582.457 | |
| Penyisihan | (107.832.100) | (18.908.500) | - | (223.447.792) | (350.188.392) | |
| Jumlah | 72.526.250.937 | 101.019.443 | - | 143.123.685 | 72.770.394.065 | |
| Jasa-jasa sosial masyarakat | 241.563.036.134 | 589.614.986 | 12.585.890 | 146.639.460 | 2.955.469.002 | 245.267.345.472 |
| Penyisihan | (1.149.942.013) | (123.983.308) | (5.229.535) | (5.589.384) | (1.675.507.815) | (2.960.252.055) |
| Jumlah | 240.413.094.121 | 465.631.678 | 7.356.355 | 141.050.076 | 1.279.961.187 | 242.307.093.417 |
| Jumlah kredit yang diberikan | 8.310.093.641.117 | 11.113.871.109 | 3.049.520.783 | 3.007.405.203 | 45.793.452.413 | 8.373.057.890.626 |
| Jumlah cadangan kerugian | (11.996.563.524) | (2.873.813.623) | (652.874.464) | (495.444.506) | (26.779.714.754) | (42.798.410.871) |
| Jumlah kredit yang diberikan - bersih | 8.298.097.077.593 | 8.240.057.486 | 2.396.646.319 | 2.511.960.697 | 19.013.737.659 | 8.330.259.479.755 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

b. Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektabilitas (lanjutan)

31 Desember 2014

| | Lancar | Dalam Perhatian khusus | Kurang lancar | Diragukan | Macet | Jumlah |
|---|--------------------------|---------------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|--------------------------|
| Konsumtif | 5.980.043.044.924 | 8.704.381.649 | 1.098.426.255 | 1.213.950.855 | 11.123.487.812 | 6.002.183.291.495 |
| Penyisihan | (11.059.286.329) | (4.075.024.953) | (303.911.247) | (334.410.305) | (7.408.466.818) | (23.181.099.652) |
| Jumlah | 5.968.983.758.595 | 4.629.356.696 | 794.515.008 | 879.540.550 | 3.715.020.994 | 5.979.002.191.843 |
| Pertanian | 129.292.761.903 | 957.426.254 | 307.175.085 | 291.793.453 | 3.895.519.850 | 134.744.676.545 |
| Penyisihan | (725.202.667) | (164.826.133) | (213.276.285) | (80.622.559) | (2.723.650.867) | (3.907.578.511) |
| Jumlah | 128.567.559.236 | 792.600.121 | 93.898.800 | 211.170.894 | 1.171.868.983 | 130.837.098.034 |
| Industri | 60.559.914.144 | 1.002.771.566 | 54.245.131 | 6.002.108 | 2.093.933.830 | 63.716.866.779 |
| Penyisihan | (408.250.784) | (259.070.678) | (21.838.016) | - | (1.550.842.702) | (2.240.002.180) |
| Jumlah | 60.151.663.360 | 743.700.888 | 32.407.115 | 6.002.108 | 543.091.128 | 61.476.864.599 |
| Listrik / Air | 16.480.010.695 | - | - | - | 281.087.500 | 16.761.098.195 |
| Penyisihan | (6.721.360) | - | - | - | (218.545.430) | (225.266.790) |
| Jumlah | 16.473.289.335 | - | - | - | 62.542.070 | 16.535.831.405 |
| Pertambangan | 2.306.822.891 | - | - | - | 190.143.417 | 2.496.966.308 |
| Penyisihan | (13.200.483) | - | - | - | (148.203.842) | (161.404.325) |
| Jumlah | 2.293.622.408 | - | - | - | 41.939.575 | 2.335.561.983 |
| Konstruksi | 5.177.725.919 | 455.962.570 | 211.363.568 | - | 757.793.532 | 6.602.845.589 |
| Penyisihan | (144.633.101) | (10.156.878) | (92.708.992) | - | (453.617.655) | (701.116.626) |
| Jumlah | 5.033.092.818 | 445.805.692 | 118.654.576 | - | 304.175.877 | 5.901.728.963 |
| Perumahan | 10.244.900.903 | 319.582.482 | - | - | 223.762.466 | 10.788.245.851 |
| Penyisihan | (88.400.442) | (13.363.453) | - | - | (173.975.236) | (275.739.131) |
| Jumlah | 10.156.500.461 | 306.219.029 | - | - | 49.787.230 | 10.512.506.720 |
| Perdagangan | 590.865.512.585 | 4.837.697.925 | 1.031.147.932 | 1.633.286.043 | 24.452.235.115 | 622.819.679.600 |
| Penyisihan | (4.191.473.982) | (1.549.135.774) | (275.738.061) | (379.285.322) | (17.313.864.263) | (23.709.497.402) |
| Jumlah | 586.673.838.603 | 3.288.562.151 | 755.409.871 | 1.254.000.721 | 7.138.370.852 | 599.110.182.198 |
| Pengangkutan dan Distribusi | 32.141.648.267 | 524.171.077 | 29.727.728 | - | 1.534.495.671 | 34.230.042.743 |
| Penyisihan | (391.523.286) | (237.450.383) | (13.220.617) | - | (1.108.792.048) | (1.750.986.334) |
| Jumlah | 31.750.124.981 | 286.720.694 | 16.507.111 | - | 425.703.623 | 32.479.056.409 |
| Jasa-jasa Dunia usaha | 14.064.208.196 | - | - | - | 3.403.816.961 | 17.468.025.157 |
| Penyisihan | (107.114.159) | - | - | - | (2.528.308.155) | (2.635.422.314) |
| Jumlah | 13.957.094.037 | - | - | - | 875.508.806 | 14.832.602.843 |
| Jasa-jasa sosial masyarakat | 117.562.265.069 | 1.399.999.214 | 434.338.686 | 340.840.724 | 3.065.746.596 | 122.803.190.289 |
| Penyisihan | (1.236.122.844) | (576.990.978) | (70.709.898) | (75.487.903) | (2.132.150.252) | (4.091.461.875) |
| Jumlah | 116.326.142.225 | 823.008.236 | 363.628.788 | 265.352.821 | 933.596.344 | 118.711.728.414 |
| Jumlah kredit yang diberikan | 6.958.738.615.496 | 18.201.992.737 | 3.166.424.385 | 3.485.873.183 | 51.022.022.750 | 7.034.614.928.551 |
| Jumlah cadangan kerugian | (18.371.929.437) | (6.886.019.230) | (991.403.116) | (869.806.089) | (35.760.417.268) | (62.879.575.140) |
| Jumlah kredit diberikan - Bersih | 6.940.366.686.059 | 11.315.973.507 | 2.175.021.269 | 2.616.067.094 | 15.261.605.482 | 6.971.735.353.411 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

b. Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kelayakitas (lanjutan)

| | Lancar | Dalam Perhatian khusus | Kurang lancar | Diragukan | Macet | Jumlah |
|--|--------------------------|------------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|--------------------------|
| Konsumtif | 4.184.416.577.043 | 7.683.343.113 | 637.117.894 | 852.393.189 | 10.391.385.187 | 4.203.980.816.426 |
| Penyisihan | (6.752.157.338) | (3.511.147.098) | (151.958.021) | (222.029.221) | (7.089.003.105) | (17.726.294.783) |
| Jumlah | 4.177.664.419.705 | 4.172.196.015 | 485.159.873 | 630.363.968 | 3.302.382.082 | 4.186.254.521.643 |
| Pertanian | 103.205.904.121 | 1.674.128.832 | 173.683.106 | 416.863.934 | 5.415.083.279 | 110.885.663.272 |
| Penyisihan | (563.892.276) | (381.723.069) | (18.846.686) | (106.062.366) | (4.030.261.260) | (5.100.785.657) |
| Jumlah | 102.642.011.845 | 1.292.405.763 | 154.836.420 | 310.801.568 | 1.384.822.019 | 105.784.877.615 |
| Industri | 56.137.789.286 | 520.367.408 | 443.827.927 | 283.588.266 | 2.614.618.458 | 60.000.191.345 |
| Penyisihan | (266.357.509) | (55.981.531) | (65.533.483) | (10.458.232) | (1.871.403.303) | (2.269.734.058) |
| Jumlah | 55.871.431.777 | 464.385.877 | 378.294.444 | 273.130.034 | 743.215.155 | 57.730.457.287 |
| Listrik / Air | 16.389.006.816 | 4.778.495 | - | - | 281.087.500 | 16.674.872.811 |
| Penyisihan | (3.882.202) | (563.913) | - | - | (244.616.598) | (249.062.713) |
| Jumlah | 16.385.124.614 | 4.214.582 | - | - | (244.616.598) | 16.425.810.098 |
| Pertambangan | 2.066.938.907 | - | - | - | 190.143.417 | 2.257.082.324 |
| Penyisihan | (8.649.763) | - | - | - | (165.472.445) | (174.122.208) |
| Jumlah | 2.058.289.144 | - | - | - | (165.472.445) | 2.082.960.116 |
| Konstruksi | 2.842.545.713 | 69.288.973 | - | - | 1.767.082.932 | 4.678.917.618 |
| Penyisihan | (110.777.549) | (16.463.069) | - | - | (1.159.740.352) | (1.286.980.970) |
| Jumlah | 2.731.768.164 | 52.825.904 | - | - | 607.342.580 | 3.391.936.648 |
| Perumahan | 964.515.801.310 | 7.410.487.666 | 1.029.159.393 | 974.285.259 | 2.143.705.951 | 976.073.439.579 |
| Penyisihan | (1.882.368.930) | (4.344.608.095) | (320.718.175) | (343.411.064) | (1.568.784.012) | (8.459.890.276) |
| Jumlah | 962.633.432.380 | 3.065.879.571 | 708.441.218 | 630.874.195 | 574.921.939 | 967.613.549.303 |
| Perdagangan | 610.453.251.763 | 9.217.895.019 | 1.978.675.485 | 2.058.197.047 | 28.993.971.243 | 652.701.990.557 |
| Penyisihan | (3.050.082.020) | (2.729.119.910) | (244.335.300) | (321.212.846) | (21.466.087.556) | (27.810.837.632) |
| Jumlah | 607.403.169.743 | 6.488.775.109 | 1.734.340.185 | 1.736.984.201 | 7.527.883.687 | 624.891.152.925 |
| Pengangkutan dan Distribusi | 22.596.817.128 | 857.860.166 | 290.686.166 | 265.701.716 | 1.527.635.090 | 25.538.700.266 |
| Penyisihan | (252.333.231) | (260.925.455) | (158.607.803) | (14.911.799) | (1.314.233.499) | (2.001.011.787) |
| Jumlah | 22.344.483.897 | 596.934.711 | 132.078.363 | 250.789.917 | 213.401.591 | 23.537.688.479 |
| Jasa-jasa Dunia usaha | 13.834.300.352 | 354.878.208 | - | - | 3.880.386.592 | 18.069.565.152 |
| Penyisihan | (96.034.715) | (52.333.450) | - | - | (3.259.522.586) | (3.407.890.751) |
| Jumlah | 13.738.265.637 | 302.544.758 | - | - | 620.864.006 | 14.661.674.401 |
| Jasa-jasa sosial masyarakat | 112.574.405.656 | 2.692.841.661 | 189.774.285 | 311.616.566 | 5.096.345.748 | 120.864.983.916 |
| Penyisihan | (767.955.841) | (713.522.955) | (75.023.465) | (159.971.921) | (3.544.846.982) | (5.261.321.164) |
| Jumlah | 111.806.449.815 | 1.979.318.706 | 114.750.820 | 151.644.645 | 1.551.498.766 | 115.603.662.752 |
| Jumlah kredit yang diberikan | 6.089.033.338.095 | 30.485.869.541 | 4.742.924.256 | 5.162.645.977 | 62.301.445.397 | 6.191.726.223.266 |
| Jumlah cadangan kerugian | (13.754.491.374) | (12.066.388.545) | (1.035.022.933) | (1.178.057.449) | (45.713.971.698) | (73.747.931.999) |
| Jumlah kredit yang diberikan'- Bersih | 6.075.278.846.721 | 18.419.480.996 | 3.707.901.323 | 3.984.588.528 | 16.587.473.699 | 6.117.978.291.267 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

c. Pembayaan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektabilitas

| | Lancar | Dalam Perhatian khusus | Kurang lancar | Diragukan | Macet | Jumlah |
|---|------------------------|------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|------------------------|
| Pihak ketiga: | | | | | | |
| Konsumtif | 401.062.071.609 | 2.173.996.743 | 284.800.497 | 139.447.555 | 875.750.349 | 404.536.066.753 |
| Penyisihan | (1.260.907.917) | (1.228.609.452) | (33.071.576) | (22.325.074) | (828.950.349) | (3.373.864.368) |
| Jumlah | 399.801.163.692 | 945.387.291 | 251.728.921 | 117.122.481 | 46.800.000 | 401.162.202.385 |
| Pertanian | 1.329.622.936 | - | - | - | 27.208.397 | 1.356.831.333 |
| Penyisihan | - | - | - | - | (27.208.397) | (27.208.397) |
| Jumlah | 1.329.622.936 | - | - | - | - | 1.329.622.936 |
| Industri | 155.169.219 | 32.785.589 | - | 59.697.014 | 53.330.124 | 300.981.946 |
| Penyisihan | (5.111.101) | (18.961.890) | - | (19.195.566) | (53.330.124) | (96.598.681) |
| Jumlah | 150.058.118 | 13.823.699 | - | 40.501.448 | - | 204.383.265 |
| Pertambangan | 134.500.000 | 1.781.074 | - | - | - | 136.281.074 |
| Penyisihan | - | (107.890) | - | - | - | (107.890) |
| Jumlah | 134.500.000 | 1.673.184 | - | - | - | 136.173.184 |
| Konstruksi | 773.795.762 | - | 22.727.313 | - | - | 796.523.075 |
| Penyisihan | (17.379.081) | - | (10.548.625) | - | - | (27.927.706) |
| Jumlah | 756.416.681 | - | 12.178.688 | - | - | 768.595.369 |
| Perumahan | 287.973.370 | - | - | - | - | 287.973.370 |
| Penyisihan | (4.403.947) | - | - | - | - | (4.403.947) |
| Jumlah | 283.569.423 | - | - | - | - | 283.569.423 |
| Perdagangan | 1.603.194.168 | 35.253.550 | 55.123.888 | - | 1.699.574.548 | 3.393.146.154 |
| Penyisihan | (91.725.696) | (35.253.550) | (19.895.137) | - | (1.699.574.548) | (1.846.448.931) |
| Jumlah | 1.511.468.472 | - | 35.228.751 | - | - | 1.546.697.223 |
| Pengangkutan dan Distribusi | 387.266.225 | - | - | - | 622.996.373 | 1.010.262.598 |
| Penyisihan | (20.546.933) | - | - | - | (622.996.373) | (643.543.306) |
| Jumlah | 366.719.292 | - | - | - | - | 366.719.292 |
| Jasa-jasa Dunia Usaha | 127.529.673.392 | 1.472.917.106 | 14.257.000 | 258.713.814 | 2.108.577.419 | 131.384.138.731 |
| Penyisihan | (573.425.225) | (296.603.145) | (10.751.588) | (164.801.971) | (1.935.706.858) | (2.981.288.787) |
| Jumlah | 126.956.248.167 | 1.176.313.961 | 3.505.412 | 93.911.843 | 172.870.561 | 128.402.849.944 |
| Jumlah Pembayaan Jumlah Cadangan Kerugian | 533.263.266.681 | 3.716.734.062 | 376.908.698 | 457.858.383 | 5.387.437.210 | 543.202.205.035 |
| Jumlah Pembayaan - Bersih | 531.289.766.781 | 2.137.198.135 | 302.641.772 | 251.535.772 | 219.670.561 | 534.200.813.022 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

c. Pembayaran berdasarkan sektor ekonomi dan kreditabilitas (lanjutan)

31 Desember 2014

| | Lancar | Dalam Perhatian khusus | Kurang lancar | Diragukan | Macet | Jumlah |
|--|------------------------|-----------------------------------|----------------------|--------------------|-----------------|------------------------|
| Konsumtif | 102.677.369.098 | 51.322.243 | 33.604.870 | 80.467.372 | 196.614.040 | 103.039.377.623 |
| Penyisihan | (1.026.773.691) | (2.566.112) | (5.040.731) | (40.233.686) | (196.614.040) | (1.271.228.260) |
| Jumlah | 101.650.595.407 | 48.756.131 | 28.564.140 | 40.233.686 | - | 101.768.149.363 |
| Pertanian | 236.310.969 | | | | 27.208.397 | 263.519.366 |
| Penyisihan | (2.363.110) | - | - | - | (27.208.397) | (29.571.507) |
| Jumlah | 233.947.859 | - | - | - | - | 233.947.859 |
| Industri | 62.600.000 | 137.267.937 | | 41.711.667 | 142.621.441 | 384.201.045 |
| Penyisihan | (626.000) | (6.863.397) | - | (20.855.834) | (142.621.441) | (170.966.671) |
| Jumlah | 61.974.000 | 130.404.540 | - | 20.855.834 | - | 213.234.374 |
| Konstruksi | 1.397.247.714 | | | | 50.278.951 | 1.447.526.665 |
| Penyisihan | (13.972.477) | - | - | - | (50.278.951) | (64.251.429) |
| Jumlah | 1.383.275.237 | - | - | - | - | 1.383.275.237 |
| Perumahan | 333.743.525.472 | 2.320.738.520 | 761.606.370 | 102.026.425 | 607.198.350 | 337.535.095.137 |
| Penyisihan | (3.337.435.255) | (116.036.926) | (114.240.955) | (51.013.213) | (607.198.350) | (4.225.924.699) |
| Jumlah | 330.406.090.218 | 2.204.701.594 | 647.365.414 | 51.013.213 | - | 333.309.170.438 |
| Perdagangan | 7.337.687.872 | 163.717.564 | 243.232.536 | 223.700.228 | 2.021.081.831 | 9.989.420.031 |
| Penyisihan | (73.376.879) | (8.185.878) | (36.484.880) | (111.850.114) | (2.021.081.831) | (2.250.979.582) |
| Jumlah | 7.264.310.993 | 155.531.686 | 206.747.656 | 111.850.114 | - | 7.738.440.449 |
| Pengangkutan dan Distribusi | | | | | 361.969.828 | 626.582.526 |
| Penyisihan | (2.646.127) | - | - | - | (361.969.828) | (364.615.958) |
| Jumlah | 261.966.571 | - | - | - | - | 261.966.571 |
| Jasa-jasa Dunia usaha | 33.088.243.164 | 588.731.879 | 268.775.091 | 16.964.914 | 1.901.358.745 | 35.864.073.793 |
| Penyisihan | (330.882.432) | (29.436.594) | (40.316.264) | (8.482.457) | (1.901.358.745) | (2.310.476.491) |
| Jumlah | 32.757.360.732 | 559.295.285 | 228.458.827 | 8.482.457 | - | 33.553.597.302 |
| Jumlah Pembayaran | 478.807.596.987 | 3.261.778.143 | 1.307.218.867 | 464.870.606 | 5.308.331.584 | 489.149.796.187 |
| Jumlah Cadangan Kerugian | (4.788.075.970) | (163.088.907) | (196.082.830) | (232.435.303) | (5.308.331.584) | (10.688.014.594) |
| Jumlah Pembayaran - Bersih | 474.019.521.017 | 3.098.689.236 | 1.111.136.037 | 232.435.303 | - | 478.461.781.593 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Diriyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

c. Pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektabilitas (lanjutan)

| | Lancar | Dalam Perhatian khusus | Kurang lancar | Diragukan | Macet | Jumlah |
|--|------------------------|------------------------|----------------------|--------------------|-----------------|------------------------|
| 31 Desember 2013 | | | | | | |
| Pihak ketiga: | | | | | | |
| Konsumtif | 144.647.213.416 | 83.432.192 | 37.020.083 | - | 694.614.040 | 145.462.279.731 |
| Penyisihan | (1.446.472.134) | (4.171.610) | (5.553.012) | - | (694.614.040) | (2.150.810.796) |
| Jumlah | 143.200.741.282 | 79.260.582 | 31.467.071 | - | - | 143.311.468.935 |
| Pertanian | 2.828.722.158 | - | - | - | 28.943.390 | 2.857.665.548 |
| Penyisihan | (28.287.222) | - | - | - | (28.943.390) | (57.230.612) |
| Jumlah | 2.800.434.936 | - | - | - | - | 2.800.434.936 |
| Industri | 319.800.590 | 144.615.935 | 353.380.623 | - | 117.236.991 | 935.034.139 |
| Penyisihan | (3.198.006) | (7.230.797) | (53.007.093) | - | (117.236.991) | (180.672.887) |
| Jumlah | 316.602.584 | 137.385.138 | 300.373.530 | - | - | 754.361.252 |
| Air | - | - | - | - | - | - |
| Penyisihan | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | - | - | - | - | - | - |
| Konstruksi | 1.917.933.078 | - | - | - | 141.625.710 | 2.059.558.788 |
| Penyisihan | (19.179.331) | - | - | - | (141.625.710) | (160.805.041) |
| Jumlah | 1.898.753.747 | - | - | - | - | 1.898.753.747 |
| Perumahan | 288.546.099.641 | 1.700.597.184 | 344.155.976 | 136.311.979 | 402.078.490 | 291.129.243.270 |
| Penyisihan | (2.885.460.996) | (85.029.859) | (51.623.396) | (68.155.990) | (402.078.490) | (3.492.348.731) |
| Jumlah | 285.660.638.645 | 1.615.567.325 | 292.532.579 | 68.155.990 | - | 287.636.894.538 |
| Perdagangan | 7.399.579.530 | 373.206.660 | 485.457.884 | 149.410.272 | 1.795.802.013 | 10.203.456.359 |
| Penyisihan | (73.995.795) | (18.660.333) | (72.818.683) | (74.705.136) | (1.795.802.013) | (2.035.981.960) |
| Jumlah | 7.325.583.735 | 354.546.327 | 412.639.201 | 74.705.136 | - | 8.167.474.399 |
| Pengangkutan dan Distribusi | 282.500.686 | - | - | - | 386.988.225 | 669.488.911 |
| Penyisihan | (2.825.007) | - | - | - | (386.988.225) | (389.813.232) |
| Jumlah | 279.675.679 | - | - | - | - | 279.675.679 |
| Jasa-jasa Dunia usaha | 10.436.326.707 | 275.136.544 | 186.897.074 | 260.983.608 | 1.663.151.368 | 12.822.495.301 |
| Penyisihan | (104.363.267) | (13.756.827) | (28.034.561) | (130.491.804) | (1.663.151.368) | (1.939.797.827) |
| Jumlah | 10.331.963.440 | 261.379.717 | 158.862.513 | 130.491.804 | - | 10.882.697.473 |
| Jumlah kredit yang diberikan | 456.378.175.806 | 2.576.988.515 | 1.406.911.640 | 546.705.859 | 5.230.440.227 | 466.139.222.048 |
| Jumlah cadangan kerugian | (4.563.781.758) | (128.849.426) | (211.036.746) | (273.352.930) | (5.230.440.227) | (10.407.461.087) |
| Jumlah kredit yang diberikan - Bersih | 451.814.394.048 | 2.448.139.089 | 1.195.874.894 | 273.352.930 | - | 455.731.760.962 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Diriyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

d Menurut jangka waktu

- Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

| | 31 Desember | | |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Telah jatuh tempo | 30.080.282.270 | 28.553.961.645 | 28.470.789.292 |
| Kurang dari 1 tahun | 259.003.323.120 | 165.113.614.846 | 93.035.196.761 |
| 1 tahun hingga 2 tahun | 411.925.951.725 | 183.625.980.789 | 196.476.575.462 |
| 2 tahun hingga 5 tahun | 1.685.021.010.477 | 1.352.077.273.119 | 1.212.547.026.098 |
| Lebih dari 5 tahun | 6.530.229.528.069 | 5.794.393.894.339 | 5.127.335.857.701 |
| Jumlah | 8.916.260.095.661 | 7.523.764.724.738 | 6.657.865.445.314 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai | (51.799.802.884) | (73.567.589.734) | (84.155.393.086) |
| Jumlah bersih | 8.864.460.292.777 | 7.450.197.135.004 | 6.573.710.052.228 |
| - Berdasarkan perjanjian | | | |
| | 31 Desember | | |
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Kurang dari 1 tahun | 33.743.816.226 | 73.886.412.905 | 23.759.908.026 |
| 1 tahun hingga 2 tahun | 18.520.094.007 | 12.771.829.615 | 64.023.746.607 |
| 2 tahun hingga 5 tahun | 683.426.739.895 | 503.889.442.924 | 339.461.096.282 |
| Lebih dari 5 tahun | 8.180.569.445.533 | 6.933.215.039.294 | 6.230.620.694.399 |
| Jumlah | 8.916.260.095.661 | 7.523.762.724.738 | 6.657.865.445.314 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai | (51.799.802.884) | (73.567.589.734) | (84.155.393.086) |
| Jumlah bersih | 8.864.460.292.777 | 7.450.195.135.004 | 6.573.710.052.228 |

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

a. Suku bunga rata-rata kontraktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 masing-masing adalah sebesar 16,29%, 16,12% dan 15,50%. Suku bunga rata-rata efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah masing-masing sebesar 16,99%, 18,12% dan 18,50%. Nisbah bagi hasil mudharabah, murabahah dan rahn untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah masing-masing sebesar 13,48%, 14%-18% dan 14%.

b. Kredit yang diberikan pada pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti yang diberikan kepada pihak lain.

c. Kredit umum lainnya merupakan kredit yang diberikan untuk pegawai negeri sipil di lingkungan Propinsi Sulawesi Selatan dan Barat. Semua kredit tersebut dijamin oleh Perum Jamkrindo, PT Askindo, PT Jasa Rahardja Putera, PT ASEI, PT Asuransi Bangun Askrida, PT Sarana Lindung Upaya, PT Asuransi Bumi Putera Muda 1967 dan PT Asuransi Jiwa Recapital. Adapun tabel jumlah kredit lainnya dan prosentase porsi kredit lainnya terhadap total pinjaman yang diberikan dan pembiayaan syariah adalah sebagai berikut :

| Bentuk Kredit | 31 Desember | | |
|---|--------------------|-------------------|-------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Umum lainnya | 7.005.659.624.806 | 6.392.993.003.031 | 5.439.130.267.776 |
| Porsi kredit usaha lainnya terhadap total kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah | 78,57% | 84,97% | 81,69% |
| e. Tabel jumlah kredit non-performing terdiri dari kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah dengan kolektibilitas (kurang lancar, diragukan dan macet) adalah sebagai berikut: | | | |

| | 31 Desember | | |
|------------|--------------------|----------------|----------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| NPL-Gross | | | |
| Jumlah | 58.072.582.690 | 64.754.741.375 | 79.391.073.356 |
| Persentase | 0,65% | 0,86% | 1,19% |
| NPL-Netto | | | |
| Jumlah | 24.696.192.780 | 21.396.265.185 | 26.366.082.303 |
| Persentase | 0,28% | 0,29% | 0,40% |

Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia No. 3/PBI/2001 tanggal 26 Desember 2001, rasio kredit non-performing adalah setinggi-tingginya 5% dari jumlah yang diberikan oleh bank. Bank telah membentuk tim khusus untuk menangani kredit bermasalah melalui SK Direksi.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan/pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

Kredit yang diberikan

| | 31 Desember | | |
|--|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Saldo awal periode | 62.879.575.140 | 73.747.931.999 | 80.943.683.918 |
| Pembentukan selama periode berjalan | 129.278.087.791 | 87.707.224.017 | 83.433.375.162 |
| Pemulihan selama periode berjalan | (143.881.707.163) | (83.794.451.884) | (87.450.225.520) |
| Penerimaan kembali kredit yang dihapuskan dalam periode berjalan | 1.430.852.918 | 5.106.146.551 | 2.721.480.951 |
| Pinjaman yang dihapusbukukan | (6.908.397.815) | (9.255.775.543) | (5.900.382.512) |
| Beban asuransi atas AJN | - | (10.631.500.000) | - |
| Saldo akhir periode | 42.798.410.871 | 62.879.575.140 | 73.747.931.999 |

Sesuai dengan SK Direksi PT Bank Sulselbar No. SK/173/DIR/XII/2014 tanggal 31 Desember 2014 tentang Pembayaran Klaim PT. Asuransi Jiwa Nusantara dan mengacu pada keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-42/D.05/2013 tanggal 12 Juni 2013 perihal Pencabutan Izin Usaha PT Asuransi Jiwa Nusantara, maka Bank memutuskan untuk membayar klaim debitur yang meninggal dunia sebesar Rp10.631.500.000.

Pembiayaan Syariah

| | 31 Desember | | |
|-------------------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Saldo awal periode | 10.688.014.594 | 10.407.461.087 | 6.927.972.647 |
| Pembentukan selama periode berjalan | 12.574.115.434 | 833.621.913 | 3.869.785.042 |
| Pemulihan selama periode berjalan | (14.260.738.015) | (553.068.406) | (390.296.602) |
| Saldo akhir periode | 9.001.392.013 | 10.688.014.594 | 10.407.461.087 |

g. Ikhtisar kredit yang dihapusbuku adalah sebagai berikut

| | 31 Desember | | |
|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Saldo awal periode | 94.416.015.980 | 90.266.386.988 | 87.087.485.427 |
| Penghapusbukuan selama periode berjalan | 6.908.397.815 | 9.255.775.543 | 5.900.382.512 |
| Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan | (1.430.852.918) | (5.106.146.551) | (2.721.480.951) |
| Saldo akhir periode | 99.893.560.877 | 94.416.015.980 | 90.266.386.988 |

Penerimaan kembali atas kredit yang dihapuskan selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 masing-masing sebesar Rp1.430.852.918, Rp5.106.146.551, dan Rp2.721.480.951. Tidak terdapat penghapusbukuan murni untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013, seluruh kredit yang diberikan dievaluasi secara kolektif.

Rincian kredit yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak mengalami penurunan nilai per 31 Desember 2015, 2014, dan 2013:

| | 31 Desember 2015 | |
|--------------------------------------|---|--|
| | Kolektif kredit yang mengalami penurunan nilai | kredit yang tidak mengalami penurunan nilai |
| Kredit yang diberikan dikurangi CKPN | 58.072.582.690 (33.376.389.910) | 8.858.187.512.969 (18.423.412.974) |
| Bersih | 24.696.192.780 | 8.839.764.099.995 |

| | 31 Desember 2014 | |
|--------------------------------------|---|--|
| | Kolektif kredit yang mengalami penurunan nilai | kredit yang tidak mengalami penurunan nilai |
| Kredit yang diberikan dikurangi CKPN | 64.754.741.375 (43.358.476.190) | 7.459.009.983.363 (30.209.113.544) |
| Bersih | 21.396.265.185 | 7.428.800.869.819 |

| | 31 Desember 2013 | |
|--------------------------------------|---|--|
| | Kolektif kredit yang mengalami penurunan nilai | kredit yang tidak mengalami penurunan nilai |
| Kredit yang diberikan dikurangi CKPN | 79.391.073.356 (53.641.881.983) | 6.578.474.371.957 (30.513.511.103) |
| Bersih | 25.749.191.374 | 6.547.960.860.854 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

- h. Dalam upaya penanganan kredit bermasalah Bank senantiasa menjaga dan memelihara kualitas kredit serta meminimalisir risiko kredit. Untuk itu Bank melakukan upaya penyelamatan dan penyelesaian terhadap kredit-kredit bermasalah yang mencakup penagihan debitur atau kompensasi, pengajuan klaim kepada perusahaan asuransi kredit, hapusbuks kredit dan atau cara-cara lain yang dapat ditempuh berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- i. Manajemen berpendapat tidak terdapat pelampaunan Batas Maksimum Pemberian Kredit yang ditetapkan Bank Indonesia.
- j. Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan Bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebesar Rp13.392.857.144, Rp15.178.571.430 dan Rp15.446.316.415 untuk PT Perusahaan Listrik Negara Rp8.766.763.494, Rp8.692.107.870 dan Rp11.248.942.768 untuk PT. Semen Tonasa. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut masing-masing 1,41%, 1,56%, dan 1,66%. Bank memberikan pinjaman Subpartisipasi PT Pelabuhan Indonesia IV untuk tahun 2015 sebesar Rp20.474.448.575 dengan porsi per 31 Desember sebesar 1,26%.
- k. Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan Bank lain atas pembiayaan syariah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp28.747.127.159, Rp35.699.192.866, Rp7.625.381.016 untuk PT Amanah Finance. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut masing-masing 26,74% .
- l. Berdasarkan surat nomor SR/04/B/DPS-BSS/2016 tanggal 15 Januari 2016, SR/02/B/DPS-BSS/I/2015 tanggal 12 Januari 2015, SR/003/B/DPS-BSS/II/2014 tanggal 3 Januari 2014, Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Sulselbar memberikan pandangan bahwa laporan keuangan Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar masing-masing 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 telah memenuhi kaidah-kaidah syariah

9. PENYERTAAN

Saldo penyertaan merupakan penyertaan saham oleh PT. Bank Sulselbar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 pada PT. Sarana Sulselbar Ventura sebesar Rp81.584.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 1,05%.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk penyertaan saham tidak dibentuk selama periode pelaporan. Dalam metode perhitungan CKPN untuk periode 3 tahun terakhir, aset keuangan yang dimiliki tidak mengalami penurunan nilai.

10. ASET TETAP

Rincian harga perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

| 31 Desember 2015 | | | | |
|-----------------------------|------------------------|-----------------------|----------------------|------------------------|
| | Saldo Awal | Penambahan | Pengurangan | Reklasifikasi |
| Harga perolehan | | | | |
| Tanah | 26.846.261.615 | - | 1.259.408 | - |
| Bangunan Kantor | 93.228.282.508 | 1.993.081.559 | 40.181.000 | 15.645.831.000 |
| Bangunan Rumah | | | | |
| Dinas | 5.290.232.080 | 363.016.000 | - | 5.653.248.080 |
| Kendaraan | 15.318.320.475 | - | - | 15.318.320.475 |
| Perabot kantor | 118.793.459.574 | 11.342.487.315 | - | 6.339.281.782 |
| Perabot rumah dinas | 2.112.165.720 | 45.800.000 | - | 14.905.000 |
| Aset dalam | | | | |
| Penyelesaian | 22.313.263.497 | 19.497.171.737 | 2.972.862.047 | (22.000.017.782) |
| Jumlah | 283.901.985.469 | 33.241.556.611 | 3.014.302.455 | - |
| Akumulasi penyusutan | | | | |
| Bangunan Kantor | 36.488.666.214 | 6.962.120.197 | - | - |
| Bangunan Rumah | | | | |
| Dinas | 2.245.095.433 | 329.788.430 | - | 2.574.883.863 |
| Kendaraan | 15.001.977.488 | 248.980.998 | - | 15.250.959.486 |
| Perabot kantor | 102.324.835.093 | 10.133.210.376 | - | 112.458.045.469 |
| Perabot rumah dinas | 1.873.892.996 | 114.501.326 | - | 1.988.394.322 |
| Jumlah | 157.934.467.224 | 17.788.601.327 | - | 175.723.068.551 |
| Nilai buku | 125.967.518.245 | | | 138.406.171.074 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

| 31 Desember 2014 | | | | |
|-----------------------------|------------------------|-----------------------|------------------------|------------------------|
| | Saldo Awal | Penambahan | Pengurangan | Reklasifikasi |
| Harga perolehan | | | | |
| Tanah | 26.400.681.615 | 445.580.000 | - | 26.846.261.615 |
| Bangunan Kantor | 91.794.768.758 | 1.433.513.750 | - | 93.228.282.508 |
| Bangunan Rumah | 5.290.232.080 | - | - | 5.290.232.080 |
| Dinas | 15.318.320.475 | - | - | 15.318.320.475 |
| Kendaraan | 106.326.870.102 | 15.117.396.976 | 2.650.807.504 | 118.793.459.574 |
| Perabot kantor | 2.043.833.220 | 68.332.500 | - | 2.112.165.720 |
| Perabot rumah dinas | 17.716.128.938 | 4.597.134.559 | - | 22.313.263.497 |
| Aset dalam penyelesaian | | | | |
| Jumlah | 264.890.835.188 | 21.661.957.785 | 2.650.807.504 | 283.901.985.469 |
| Akumulasi penyusutan | | | | |
| Bangunan kantor | 30.056.928.407 | 6.431.737.807 | - | 36.488.666.214 |
| Bangunan Rumah | 1.912.832.523 | 332.262.910 | - | 2.245.095.433 |
| Dinas | 14.179.960.443 | 822.017.045 | - | 15.001.977.488 |
| Kendaraan | 93.463.287.905 | 11.236.228.909 | (2.374.681.721) | 102.324.835.093 |
| Perabot kantor | 1.695.339.993 | 178.553.003 | - | 1.873.892.996 |
| Perabot rumah dinas | | | | |
| Jumlah | 141.308.349.271 | 19.000.799.673 | (2.374.681.721) | 157.934.467.224 |
| Nilai buku | 123.582.485.917 | | | 125.967.518.245 |
| 31 Desember 2013 | | | | |
| | Saldo Awal | Penambahan | Pengurangan | Reklasifikasi |
| Harga perolehan | | | | |
| Tanah | 25.088.681.615 | 1.312.000.000 | - | 26.400.681.615 |
| Bangunan kantor | 90.481.667.577 | 1.313.101.181 | - | 91.794.768.758 |
| Bangunan Rumah | 5.039.738.080 | 250.494.000 | - | 5.290.232.080 |
| Dinas | 15.271.430.475 | 46.890.000 | - | 15.318.320.475 |
| Kendaraan | 101.525.206.860 | 4.801.663.242 | - | 106.326.870.102 |
| Perabot kantor | 1.933.773.190 | 110.060.030 | - | 2.043.833.220 |
| Perabot rumah dinas | 630.919.500 | 17.085.209.438 | - | 17.716.128.938 |
| Aset dalam penyelesaian | | | | |
| Jumlah | 239.971.417.297 | 24.919.417.891 | - | 264.890.835.188 |
| Akumulasi penyusutan | | | | |
| Bangunan kantor | 23.702.679.315 | 6.354.249.092 | - | 30.056.928.407 |
| Bangunan Rumah | 1.573.525.096 | 339.307.427 | - | 1.912.832.523 |
| Dinas | 13.813.753.507 | 366.206.936 | - | 14.179.960.443 |
| Kendaraan | 87.045.328.767 | 6.417.959.138 | - | 93.463.287.905 |
| Perabot kantor | 1.491.424.236 | 203.915.757 | - | 1.695.339.993 |
| Perabot rumah dinas | | | | |
| Jumlah | 127.626.710.921 | 13.681.638.350 | - | 141.308.349.271 |
| Nilai buku | 112.344.706.376 | | | 123.582.485.917 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 masing-masing sebesar Rp17.788.601.327, Rp19.000.799.674 dan Rp13.681.638.350.

Bangunan kantor, bangunan rumah dinas, kendaraan, perabot kantor dan perabot rumah dinas pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya pada PT. Asuransi Bangun Askrida dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 187.237.783.075 dan Rp 186.204.631.348, Rp125.807.888.608 yang akan jatuh tempo dalam berbagai tanggal. Menurut pihak manajemen bahwa total nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Tidak terdapat aset tetap yang dijamin oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013.

Rincian aset dalam penyelesaian untuk tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

| | Nilai | Prosentase Penyelesaian | Estimasi Penyelesaian |
|---|-----------------------|-------------------------|-----------------------|
| Pembangunan/rehabilitasi gedung kantor cabang: | | | |
| - Makassar | 110.259.000 | 95,00% | Triwulan I 2016 |
| - Takalar | 4.950.000 | 95,00% | Triwulan I 2016 |
| - Pare-Pare | 317.047.400 | 97,00% | Triwulan I 2016 |
| - Selayar | 14.000.000 | 22,00% | Triwulan I 2016 |
| - Sengkang | 70.437.125 | 75% | Triwulan I 2016 |
| - Sidrap | 2.251.886.000 | 68,33% | Triwulan I 2016 |
| - Makassar | 14.068.975.881 | | |
| Pengadaan peralatan dan perabot kantor: | 16.837.555.406 | | |

Rincian aset dalam penyelesaian untuk tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

| | Nilai | Prosentase Penyelesaian | Estimasi Penyelesaian |
|---|-----------------------|-------------------------|------------------------|
| Pembangunan/rehabilitasi gedung kantor cabang: | | | |
| - Bulukumba | 4.036.206.750 | 85,17% | Triwulan I 2015 |
| - Pasangkayu | 4.011.775.000 | 80,92% | Triwulan I 2015 |
| - Makassar | 19.624.000 | 81,77% | Triwulan IV 2015 |
| - Malili | 5.660.000.000 | 95,00% | Triwulan I 2015 |
| Pengadaan peralatan dan perabot kantor: | 8.585.657.747 | 85,17% | Triwulan I 2015 |
| | 22.313.263.497 | | |

Rincian aset dalam penyelesaian untuk tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

| | Nilai | Prosentase Penyelesaian | Estimasi Penyelesaian |
|---|-----------------------|-------------------------|------------------------|
| Pembangunan/rehabilitasi gedung kantor cabang: | | | |
| - Bulukumba | 1.080.924.750 | 22,81% | Triwulan III 2014 |
| - Pasangkayu | 181.450.000 | 3,66% | Triwulan IV 2014 |
| - Makassar | 519.071.300 | 8,64% | Triwulan IV 2014 |
| - Malili | 3.141.150.000 | 63,97% | Triwulan IV 2014 |
| Pengadaan peralatan dan perabot kantor: | 12.793.532.888 | 90,00% | Triwulan I 2014 |
| | 17.716.128.938 | | |

11. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|--|-----------------------|-----------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Bunga yang masih harus diterima: | | | |
| Bunga kredit | 67.315.756.453 | 58.733.205.441 | 52.245.177.882 |
| Bunga penempatan pada bank lain | 262.611.111 | 73.305.556 | 310.248.613 |
| Bunga surat berharga | 561.687.495 | 428.750.000 | 3.082.529.250 |
| Uang muka dan biaya dibayar di muka | | | |
| Uang muka | 480.458.718 | 613.340.422 | 146.681.899 |
| Sewa | 13.667.368.053 | 29.630.659.864 | 43.519.126.109 |
| Lain-lain : | | | |
| Agunan yang diambil alih | - | 616.041.231 | 616.041.231 |
| Persediaan barang cetakan | 3.722.558.050 | 3.952.048.481 | 6.523.362.021 |
| Lain-lain | 3.589.832.875 | 3.989.993.115 | 5.776.931.502 |
| Jumlah | 89.600.272.755 | 98.037.344.110 | 112.220.098.507 |

Uang muka merupakan uang muka pengurusan legalisasi atas pinjaman yang diberikan, biaya dibayar dimuka atas sewa gedung. Lain-lain terdiri dari Jaminan Bank pada PT. Rintis Sejahtera, Bank Mandiri dan jaminan sewa gedung Cabang Jakarta dan lain- lain.

Pada tahun 2015 agunan yang diambil alih telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% dari nilai agunan yang diambil alih.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|--|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Kiriman uang | 101.704.665.495 | 30.538.849.697 | 33.498.185.314 |
| Rekening titipan | 154.026.559.513 | 34.663.989.897 | 52.817.967.126 |
| Bunga yang masih harus dibayar | 14.772.215.619 | 16.982.129.924 | 12.532.935.768 |
| Liabilitas karena jatuh tempo | 160.533.555 | 101.387.871 | 104.622.632 |
| Liabilitas Corporate Social Responsibility | 10.792.242.312 | 9.828.446.090 | 8.776.095.881 |
| Kewajiban ATM Bersama | 9.131.393.327 | 4.919.526.948 | 3.167.420.396 |
| Kewajiban ATM Prima | 1.311.093.487 | 445.099.566 | - |
| Kewajiban Pihak Ketiga | 21.124.234.551 | 47.462.337.160 | 16.726.313.892 |
| Aplikasi E-Dapen | 17.242.979.700 | 17.363.669.000 | 16.154.343.800 |
| Rekening Penampungan | 66.952.818.318 | 14.540.493.152 | 1.690.791.941 |
| Lain-lain | 1.883.348.314 | 933.027.012 | 522.208.331 |
| Jumlah | 399.102.084.191 | 177.778.956.317 | 145.990.885.081 |

Tahun 2015, 2014 dan 2013 Bank mencadangkan dana CSR yang diambil dari 2,50% dari laba bersih masing-masing tahun 2014, 2013 dan 2012.

Rekening titipan adalah rekening yang terdiri dari titipan kling, titipan kasda dan titipan asuransi. Kewajiban pihak ketiga merupakan transaksi kewajiban lainnya kepada rekanan . Rekening penampungan adalah rekening atas penampungan gaji dan penampungan bantuan siswa. Transaksi lain-lain pada liabilitas segera lainnya adalah rekening yang terdiri atas transaksi operasional berupa tagihan listrik, air, komunikasi, iuran asosiasi dan media masa dan keamanan .

13. SIMPANAN NASABAH

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Pihak Berelasi : | | | |
| Konvensional | | | |
| Tabungan | | | |
| Simpeda | 4.074.761.565 | 15.144.984.176 | 6.892.108.456 |
| Tampan | 35.320.542 | 40.266.514 | 371.813.735 |
| Tapemda | 78.247 | - | 157.719 |
| Tapemda Sayang Petani | 2.323.249 | - | - |
| Tapemda Pelajar dan Mahasiswa | 129 | - | - |
| Tapemda Pensiun | 15.777.914 | 84.619.927 | 2.165.745 |
| Tabungan-Ku | 75.668.806 | 23.428.224 | 97.882.432 |
| Tabungan-Haji | 49.804.473 | 2.864.704 | 22.675.989 |
| Deposito Berjangka | 1.091.500.000 | 820.000.000 | 1.315.000.000 |
| Jumlah Simpanan Nasabah - Pihak Berelasi | 103.226.048.424 | 143.728.489.914 | 65.383.716.175 |
| Pihak Ketiga | | | |
| Konvensional | | | |
| Giro | | | |
| Tabungan | | | |
| Simpeda | 3.308.271.729.279 | 2.491.391.250.868 | 2.296.948.153.572 |
| Tampan | 1.571.014.918.635 | 1.183.814.656.376 | 1.102.734.808.179 |
| Tapemda | 77.266.835.579 | 75.693.587.687 | 70.502.885.532 |
| Tapemda Pelajar dan Mahasiswa | 190.040.548.925 | 193.846.370.951 | 166.298.289.648 |
| Tapemda Sayang Petani | 12.329.072.398 | 529.170.652 | 63.251.529 |
| Tapemda Pensiunan | 32.857.758.148 | 26.011.572.377 | 31.451.866.052 |
| Tapemda Bantuan Siswa | 59.064.207.317 | 57.524.607.879 | 57.642.721.667 |
| Tabungan-Ku | 6.186.200.000 | 92.132.610.000 | 233.418.802.000 |
| Tabungan-Haji | 78.509.853.841 | 49.851.427.241 | 27.583.733.397 |
| Deposito Berjangka | 24.675.880.945 | 26.422.667.365 | 26.093.939.546 |
| Jumlah Pihak Ketiga - Konvensional | 1.743.690.583.814 | 2.229.578.935.912 | 1.453.727.449.224 |
| Jumlah Pihak Ketiga - Syariah | 7.103.907.588.881 | 6.426.796.857.308 | 5.466.465.900.346 |
| Syariah | | | |
| Giro Wadiah | 15.873.218.528 | 14.557.715.092 | 7.258.235.415 |
| Jumlah Pihak Ketiga - Syariah | 15.873.218.528 | 14.557.715.092 | 7.258.235.415 |
| Jumlah Simpanan Nasabah | 7.119.780.807.409 | 6.441.354.572.400 | 5.473.724.135.761 |

Jumlah pihak-pihak berelasi dicatat kembali pada catatan no. 40

Rincian tabungan masa depan berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|---------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| 1 tahun | 7.567.972.395 | 6.657.014.587 | 6.729.048.726 |
| 2 tahun | 16.541.321.663 | 23.681.731.898 | 21.844.536.234 |
| 3 tahun | 8.834.341.153 | 8.262.855.930 | 16.103.903.487 |
| 4 tahun | 3.035.929.355 | 5.454.785.058 | 3.824.888.458 |
| 5 tahun | 41.322.591.555 | 31.677.466.728 | 22.372.322.362 |
| Jumlah | 77.302.156.121 | 75.733.854.201 | 70.874.699.267 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Rincian Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|---------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| 1 bulan | 484.041.892.975 | 448.366.492.975 | 327.683.615.701 |
| 3 bulan | 173.675.471.659 | 641.665.637.500 | 173.001.387.500 |
| 6 bulan | 205.919.150.000 | 284.016.900.000 | 503.441.500.000 |
| 12 bulan | 881.145.569.180 | 856.349.905.437 | 450.915.946.023 |
| Jumlah | 1.744.782.083.814 | 2.230.398.935.912 | 1.455.042.449.224 |

Tabungan Masa Depan menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|-------------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Kurang dari 3 bulan | 17.598.028.383 | 10.726.395.251 | 14.543.394.705 |
| Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan | 12.332.502.824 | 9.558.167.434 | 8.414.304.172 |
| Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan | 17.874.380.895 | 11.541.204.805 | 9.291.749.232 |
| Lebih dari 12 bulan hingga 24 bulan | 18.624.034.027 | 30.229.735.493 | 13.503.036.498 |
| Lebih dari 24 bulan hingga 60 bulan | 10.873.209.992 | 13.678.351.218 | 25.122.414.660 |
| Jumlah | 77.302.156.121 | 75.733.854.201 | 70.874.899.267 |

Deposito menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Kurang dari 3 bulan | 557.784.052.125 | 1.340.325.430.475 | 1.018.542.703.201 |
| Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan | 1.119.339.662.509 | 809.712.800.000 | 84.119.500.000 |
| Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan | 67.658.369.180 | 80.360.705.437 | 352.380.246.023 |
| Jumlah | 1.744.782.083.814 | 2.230.398.935.912 | 1.455.042.449.224 |

Tingkat suku bunga rata-rata simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|--------------------|--------------------|-------------|--------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Giro | 1,50% | 1,50% | 1,50% |
| Tabungan | 1,33% | 1,33% | 0,25% - 4,5% |
| Deposito berjangka | 7,25% | 7,31% | 5,25% - 5,5% |

Terdapat giro dan tabungan nasabah yang diblokir sebesar Rp 2.214.836.294, Rp 6.085.290.720, Rp 877.938.740 pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Akun ini terdiri dari :

| | 31 Desember | | |
|---|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Giro | 8.260.852.667 | 8.499.393.191 | 6.818.474.448 |
| Interbank Call Money | 690.000.000.000 | 460.000.000.000 | 515.000.000.000 |
| Tabungan | 822.693 | - | - |
| Jumlah Simpanan dari Bank Lain : | 698.261.675.360 | 468.499.393.191 | 521.818.474.448 |

Rincian Giro Pemerintah adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|---|--------------------|--------------------|--------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Giro Pemerintah | | | |
| PT Bank DKI | 20.276.165 | 20.276.165 | 20.276.165 |
| PT Bank BPD Bali | 10.937.847 | 10.937.847 | 10.937.847 |
| PT Bank Sulteng | 76.624.398 | 76.624.398 | 76.624.398 |
| PT Bank Banten Jawa Barat Tbk | 6.075.301 | 5.275.016 | 4.629.117 |
| PT Bank Papua | 706.087.082 | 504.045.888 | 37.376.649 |
| PT Bank Rakyat Indonesia Tbk | 1.881.047 | 2.101.403 | 2.319.517 |
| PT Bank Negara Indonesia Tbk | 2.849.365 | 1.355.189 | 1.289.141 |
| PT Bank Tabungan Negara Tbk | 3.610.463 | 3.514.971 | 3.480.139 |
| PT Bank Mandiri syariah | 2.158.287 | 3.730.908 | 40.707.962 |
| PT Bank Tabungan Pensiunan Negara | 1.063.316 | 1.052.879 | 837.744 |
| PT Bank Bukopin | 653.516 | 1.090.356 | 1.510.281 |
| Bank Pasar KMUP | 15.386.261 | 15.262.963 | 15.124.967 |
| PT Bank Mandiri | 1.480.649 | - | - |
| Sub Jumlah Giro Pemerintah - Dipindahkan | 849.083.697 | 645.267.983 | 215.113.927 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Akun ini terdiri dari :

| | 31 Desember | | |
|---|----------------------|----------------------|----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| | 849.083.697 | 645.267.983 | 215.113.927 |
| Sub Jumlah Giro Pemerintah - Pindahan | | | |
| Giro Swasta | | | |
| PT Bank Mutiara Tbk | - | 12.584.838 | 11.853.933 |
| PT Bank Kesejahteraan Ekonomi | 629.595.758 | 18.158.270 | 89.666.831 |
| PT Bank Maspion Indonesia | - | 2.500.965.536 | 102.320.030 |
| PT Bank Panin Tbk | 1.480.950 | 844.739 | 836.447 |
| PT Bank Internasional Indonesia Tbk | - | 956.615 | 947.188 |
| PT Bank Sinarmas Tbk | 823.070 | 814.993 | 806.961 |
| PT Bank Muamalat Indonesia | 6.352.575.351 | 4.111.366.014 | 4.806.100.193 |
| PT Mega Tbk | 1.014.375 | 1.004.438 | 994.546 |
| PT Bank Central Asia Tbk | 1.481.181 | 29.274.646 | 29.253.783 |
| PT Bank Permatama Tbk | 761.547 | 755.561 | - |
| PT Danamon | 1.481.428 | - | - |
| PT Universal Tbk | - | - | 748.735 |
| PT BPR Hasa Mitra | 82.721.618 | 173.204.095 | 790.672.058 |
| PT BPR Galesong | 164.596.331 | - | 1.633.113 |
| PT BPR Dara Mandiri | - | 9.725 | 67.267.817 |
| PT BPR Tanadoang | 157.720.574 | 999.404.068 | 693.009.380 |
| PT BPR Bank Pembinaan | - | - | - |
| Syariah Investama Mega Bakti | 969.585 | 1.200.815 | 1.428.618 |
| PT BPR Niaga Madani | 16.547.202 | 3.580.855 | 5.820.888 |
| Sub Jumlah Giro Swasta | 7.411.768.970 | 7.854.125.208 | 6.603.360.521 |
| Jumlah Saldo Simpanan Dari Bank Lain - Dipindahkan | 8.260.852.667 | 8.499.393.191 | 6.818.474.448 |

Rincian *Interbank Call Money* adalah sebagai berikut:

| Interbank Call Money | 31 Desember | | |
|------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| PT Bank Aceh | 50.000.000.000 | - | 100.000.000.000 |
| PT Bank Jatim | 150.000.000.000 | 125.000.000.000 | 75.000.000.000 |
| PT Bank Papua | 150.000.000.000 | 125.000.000.000 | 75.000.000.000 |
| PT Bank BPD Bali | 270.000.000.000 | - | 60.000.000.000 |
| PT Bank Kaltim | - | 50.000.000.000 | 50.000.000.000 |
| PT Bank BPD Maluku | - | - | 25.000.000.000 |
| BPD Riau | - | 70.000.000.000 | 75.000.000.000 |
| BPD NTT | - | - | 55.000.000.000 |
| PT BPD DIY | - | 50.000.000.000 | - |
| PT Bank DKI | 70.000.000.000 | 40.000.000.000 | - |
| Jumlah Interbank Call Money | 690.000.000.000 | 460.000.000.000 | 515.000.000.000 |

| Tabungan | 31 Desember | | |
|---------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| BPR Dara Mandiri | 822.693 | - | - |
| Jumlah Tabungan | 822.693 | - | - |
| Jumlah Simpanan Dari Bank Lain | 698.261.675.360 | 468.499.393.191 | 521.818.474.448 |

Tingkat suku bunga rata-rata simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|-----------------------------|--------------------|--------------|-------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| | 1% | 3% | 3% |
| Giro | 1% | 3% | 3% |
| Tabungan | 1% | - | 0%-5,00% |
| <i>Interbank Call Money</i> | 7,20%-9,25% | 6,00%-6,750% | 6,80%-7,50% |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN DAN SUKUK MUDHARABAH

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|--|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 | 350.000.000.000 | 350.000.000.000 | 400.000.000.000 |
| Biaya emisi obligasi | (4.785.333.422) | (5.468.952.482) | (5.468.952.482) |
| Penerimaan penerbitan obligasi bersih | 345.214.666.578 | 344.531.047.518 | 394.531.047.518 |
| Amortisasi biaya obligasi | 4.740.528.539 | 4.927.910.251 | 4.018.254.813 |
| Jumlah Surat Berharga Yang Diterbitkan - bersih | 349.955.195.117 | 349.458.957.769 | 398.549.302.331 |

| | 31 Desember | | |
|--|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 | 100.000.000.000 | 100.000.000.000 | 100.000.000.000 |
| Biaya emisi obligasi | (1.367.238.120) | (1.367.238.120) | (1.367.238.120) |
| Penerimaan penerbitan obligasi bersih | 98.632.761.880 | 98.632.761.880 | 98.632.761.880 |
| Amortisasi biaya obligasi | 1.354.436.725 | 1.212.654.627 | 956.721.111 |
| Jumlah Surat Berharga Yang Diterbitkan - bersih | 99.987.198.605 | 99.845.416.507 | 99.589.482.991 |

Pada tanggal 29 April 2011, Bank telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK berdasarkan surat No. S-4750/BL/2011 atas penerbitan Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011.

Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 (obligasi) ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari dua seri:

Seri A sebesar Rp. 50.000.000.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun berjangka waktu tiga tahun terhitung sejak tanggal emisi.

Seri B sebesar Rp. 350.000.000.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,40% per tahun berjangka waktu lima tahun terhitung sejak tanggal emisi.

Bunga obligasi ini akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali, terhitung sejak tanggal emisi yang untuk pertama kalinya pada tanggal 12 Agustus 2011 dan terakhir pada tanggal jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2014 untuk Seri A dan 12 Mei 2016 untuk Seri B.

Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 (sukuk) ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah dana sukuk sebesar Rp. 100.000.000.000 dengan jangka waktu lima tahun terhitung sejak tanggal emisi. Sukuk ini diterbitkan dengan nisbah pemegang sukuk sebesar 72,5%. Pendapatan bagi hasil sukuk ini akan dibayarkan setiap tiga bulan terhitung sejak tanggal emisi yang untuk pertama kalinya pada tanggal 12 Agustus 2011 dan terakhir pada tanggal jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2016.

Perdagangan Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I tahun 2011 dilakukan secara imobilisasi (tanpa warkat) dengan memindahbukukan secara elektronik dan diadministrasikan dalam penitipan kolektif di PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2012 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I tahun 2012 telah memperoleh hasil pemeringkatan dari Peringkat Efek Indonesia (PEFINDO) masing-masing dengan peringkat id A dan id A (sy).

Dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I tahun 2011 ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan dipergunakan bank untuk ekspansi kredit dan pembiayaan syariah.

Atas dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I tahun 2011, Bank akan melaporkan secara periodik realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum ini kepada Bapepam-LK serta para pemegang obligasi dan sukuk melalui Wali amanat sampai seluruh dana hasil penawaran umum ini habis digunakan sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Apabila Bank bermaksud untuk merubah penggunaan dana hasil penawaran umum ini, sebagaimana dimaksud di atas, maka Bank harus melaporkan perubahan penggunaan dana tersebut terlebih dahulu kepada Bapepam-LK dengan menggunakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Wali Amanat setelah mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Rapat Umum Pemegang Obligasi.

Pada tanggal 29 April 2014, Obligasi Seri A sebesar Rp. 50.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun telah jatuh tempo dan bank telah melunasi kewajibannya.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN YANG DITERIMA

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|---|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Bank Indonesia | | | |
| Kredit Likuiditas Bank Indonesia | 17.122.849 | 84.830.697 | 118.891.401 |
| Pinjaman dari Pemerintah | | | |
| PT Bank Pembangunan Negara Persero Tbk | - | - | 25.739.983 |
| Pinjaman dari Pemerintah (Kementerian Keuangan) | 100.000.000.000 | 100.000.000.000 | 100.000.000.000 |
| Jumlah | 100.017.122.849 | 100.084.830.697 | 100.144.631.384 |

Pinjaman dari Bank Indonesia merupakan pinjaman yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada pengusaha kecil dan mikro, kredit mikro investasi dan kredit rumah sederhana.

Pinjaman dari Pemerintah (PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk) merupakan pinjaman yang sifatnya penerusan pinjaman Pemerintah melalui Bank dalam rangka pembentukan Kredit Pemilikan Rumah Sederhana/ Rumah Sangat Sederhana (KPR-RS/RSS). Dalam perjanjian penerusan ini pemerintah telah menunjuk PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Bank Koordinator. Berdasarkan perjanjian penerusan No. 35/PKS/DIR/1997 tanggal 29 April 1997 dan perubahan perjanjian yang terakhir No. 11/PKS/DIR/1999 tanggal 30 April 1999. Bank wajib membayar pokok pinjaman dengan dua puluh empat angsuran per setengah tahunan secara prorata dimulai 12 September 2002 dan berakhir 12 maret 2014 dengan dikenakan biaya administrasi sebesar 3% per tahun atas jumlah dana pinjaman yang telah ditarik dan masih terutang dari waktu ke waktu.

Pinjaman dari Pemerintah (Kementerian Keuangan) merupakan fasilitas pinjaman yang diperuntukkan bagi kredit usaha mikro dan kecil yang diterima oleh Bank dan dipinjamkan kepada nasabah-nasabah yang mempunyai persyaratan program fasilitas yang bersangkutan. Sifat pinjaman tersebut di atas adalah penerusan, dimana risiko kredit ditanggung oleh Bank. Berdasarkan perubahan perjanjian No. AMA-44/KP-040/DSMI/2009 tanggal 27 Januari 2009 Bank wajib membayar pokok pinjaman dengan lima kali angsuran per setengah tahunan secara prorata dimulai 10 Desember 2017 dan berakhir 10 Desember 2019.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

| | 31 Desember | | |
|------------------------------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| PPh Pasal 21 | 88.463.327.424 | - | - |
| PPh Pasal 25 | 27.190.166.866 | 30.755.707.031 | 27.143.653.190 |
| Jumlah Pajak Dibayar Dimuka | 115.653.494.290 | 30.755.707.031 | 27.143.653.190 |

Pemeriksaan tahun pajak 2007

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar No. 00085/207/07/812/12 tanggal 2 Agustus 2012, menetapkan kekurangan pembayaran pajak pertambahan nilai barang dan jasa untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 3.500.962.434. Pada tanggal 3 September 2012 dan 19 Februari 2013 Bank telah melakukan setoran pajak atas SKPKB untuk setoran pajak pertambahan nilai barang dan jasa untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 2.083.006.211 dan Rp 1.417.956.223 . Bank berpendapat bahwa perlakuan administrasi perpajakan yang diselenggarakan sudah sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku, sehingga saat ini Bank melakukan proses pengajuan keberatan atas SKPKB tersebut. Pembayaran yang telah dilakukan oleh bank sampai dengan keputusan final dicatat dalam uang muka dalam aset lain - lain.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dari Direktorat Jenderal Pajak yang dikirim ke masing-masing cabang Bank, menetapkan kekurangan pembayaran pajak penghasilan pasal 21, pasal 4 ayat 2 dan pasal 23 untuk tahun pajak 2007 masing-masing sebesar Rp 873.223.818, Rp 4.806.689.140 dan Rp 338.914.895. Pada tanggal 3 September 2012 dan 19 Februari 2013 bank telah melakukan setoran pajak atas SKPKB untuk setoran pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 1.670.969.822 dan Rp 802.065.515 dan pasal 23 untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 94.763.631 dan Rp 76.857.660. Bank berpendapat bahwa perlakuan administrasi perpajakan yang diselenggarakan sudah sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku, sehingga saat ini Bank melakukan proses pengajuan keberatan atas SKPKB tersebut. Pembayaran yang telah dilakukan oleh bank sampai dengan keputusan final dicatat dalam uang muka pajak.

Pada tahun 2013 Bank melakukan pembayaran kekurangan atas SKPKB PPh badan, SKPKB PPn, SKPKB PPh 21, SKPKB PPh pasal 4 ayat 2 dan SKPKB PPh 23 yang seluruhnya tahun pajak 2007 sebesar Rp 28.345.910.005.

Berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 80097-812-90097-2013 tanggal 26 November 2013 dan No. 80092-812-0092-2013 tanggal 15 November 2013. Bank memperoleh restitusi pajak sebesar Rp 10.676.924.001. Namun dari jumlah tersebut dengan memperhitungkan kompensasi utang pajak PPh 21, PPh 22, PPh 23 dan PPh Final tahun pajak 1994 sampai dengan tahun pajak 2013 sebesar Rp 7.145.077.927 maka Bank menerima restitusi pajak sebesar Rp 3.518.246.069.

Atas Surat Kementerian RI tersebut diatas Bank melakukan upaya banding melalui surat No. SR/010/GPKII/2014 dan No. SR/008/GPKII/2014. Atas dasar upaya banding tersebut maka untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 uang muka pajak yang telah dibayar oleh Bank tetap disajikan sebagai uang muka pajak sebesar Rp 27.143.653.190.

Pada tahun 2014 telah diterima restitusi pajak tahun 2007 sebesar Rp 244.590.285 oleh cabang pinrang yang masing-masing terdiri dari restitusi PPh 21 dan bunga. Sehingga saldo pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 26.898.702.905.

Pada tahun 2015 telah diterima restitusi pajak tahun 2007 sebesar Rp 4.104.934.344 atas PPn. Sehingga saldo pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 27.190.166.866.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pemeriksaan Pajak Tahun Pajak 2009

Pada tanggal 24 Januari 2014 telah terbit Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dari Direktorat Jenderal Pajak untuk Kantor Pusat dan Cabang Utama atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4 ayat 2 dengan rincian sebagai berikut yaitu SKPKB untuk Cabang Utama dengan No. 0004/201/09/812/14 atas PPh Pasal 21 sebesar Rp 347.983.877 dan No. 0004/240/09/812/14 atas PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 17.426.748. Adapun SPKB untuk Kantor Pusat yaitu dengan No. 0003/201/09/812/14 atas PPh Pasal 21 sebesar Rp 1.278.146.100, No. 0003/203/09/812/14 atas PPh Pasal 23 sebesar Rp 429.844.975, No. 0003/206/09/812/14 atas PPh Pasal 25/26 Badan sebesar Rp 4.333.755.646, No. 0003/240/09/812/14 atas PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 6.071.130. Atas rincian tersebut jumlah kurang bayar pajak tahun 2009 adalah sebesar Rp 6.413.228.476 yang telah dilakukan pembayaran setiap cabang pada tanggal 24 Februari 2014 dan telah dicatat pada laba rugi tahun berjalan di setiap cabang Bank.

Penghentian Pemeriksaan Pajak Tahun Pajak 2011 dan 2012

Berdasarkan Surat pemberitahuan pemeriksaan pajak No. PEMB-00045/WPJ.15/KP.0605/RIK.SIS/2014 dan No. PEMB-00046/WPJ.15/KP.0605/RIK.SIS/2014 tanggal 10 Juni 2014 serta memanfaatkan fasilitas Instruksi Direktorat Jenderal Pajak No. INS-04/PJ/2015 tanggal 03 November 2015, maka pemeriksaan pajak tahun buku 2011 dan 2012 dihentikan, dengan Bank membayar kurang pajak masing-masing sebesar Rp 3.099.845.439 dan Rp 4.144.682.212 untuk tahun 2011 dan 2012.

Kelebihan Bayar PPh 21 Tahun 2015

Terdapat kelebihan pembayaran PPh 21 sebesar Rp88.463.327.424 karena pengembangan sistem baru perhitungan Penghasilan Kena Pajak. Kelebihan tersebut akan dikompensasikan ke PPh 21 bulan-bulan berikutnya atau dikompensasikan pada Pajak Penghasilan Lain sesuai Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 242/PMK.03/2014 tertanggal 24 Desember 2014 pasal 16 pada masa pajak bulan-bulan berikutnya.

b. Utang pajak

| | 31 Desember | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| PPh Pasal 21 | - | 9.164.254.734 | 11.481.017.907 |
| PPh Pasal 4 ayat 2 | 2.179.093.066 | 2.131.577.066 | 1.179.247.837 |
| PPh Pasal 23 | 184.232.202 | - | - |
| PPh Pasal 25 | 13.605.226.000 | 12.020.426.000 | 7.625.620.000 |
| PPh Pasal 29 tahun 2015 | 21.849.581.812 | - | - |
| PPh Pasal 29 tahun 2014 | - | 2.111.299.605 | - |
| PPh Pasal 29 tahun 2013 | - | - | 18.880.866.683 |
| Jumlah Utang Pajak | 37.818.133.080 | 25.427.557.405 | 39.166.752.427 |

c. Estimasi Beban Pajak Penghasilan

| | 31 Desember | | |
|---------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Beban Pajak kini | 173.213.437.750 | 138.318.272.000 | 122.200.515.500 |
| Beban (Manfaat) Pajak tangguhan | 427.983.307 | 1.330.642.284 | (4.994.632.092) |
| Jumlah | 173.641.421.057 | 139.648.914.284 | 117.205.883.408 |

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi pajak) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|---|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Laba sebelum manfaat (beban) pajak | 674.818.503.976 | 539.945.489.322 | 433.026.809.266 |
| Perbedaan temporer : | | | |
| Beban (Pendapatan) Imbalan pasca kerja | (3.214.163.436) | 15.425.061.537 | 15.445.705.172 |
| Pembayaran imbalan pasca kerja | (8.162.434.736) | (9.824.201.361) | (7.934.588.054) |
| Insentif dan bonus | 17.795.561.042 | - | 8.161.984.094 |
| Pembayaran Bonus | - | (8.161.984.094) | - |
| Beban penghargaan direksi dan komisaris | 4.380.110.875 | 2.969.261.746 | 6.590.789.439 |
| Pembayaran penghargaan direksi dan komisaris | - | (14.143.040.575) | (1.681.210.376) |
| Beban Tantiem dan jaspro | 87.705.989.511 | 70.040.916.360 | 55.287.129.865 |
| Pembayaran Tantiem dan jaspro | (68.820.889.135) | (54.902.494.675) | (48.328.612.435) |
| Biaya Promosi | 799.784.500 | - | - |
| Penyisihan aset produktif dan aset non produktif selain kredit dan pembiayaan syariah | (2.200.000.000) | 250.000.000 | 1.450.000.000 |
| CKPN kredit | (29.995.891.850) | (6.976.088.071) | (9.012.669.341) |
| Jumlah Perbedaan Temporer : | (1.711.933.229) | (5.322.569.133) | 19.978.528.364 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)**c. Estimasi Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)**

| | 31 Desember | | |
|---|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Perbedaan Permanen | | | |
| Perawatan kesehatan | 182.853.688 | 272.834.494 | 250.577.038 |
| Pajak-pajak | 11.848.411 | 8.165.015 | 7.342.968.010 |
| Pemeliharaan dan perbaikan rumah dinas | 311.899.050 | 89.595.752 | 171.734.118 |
| Pemeliharaan dan perbaikan perabot dan perlengkapan rumah dinas | 18.472.850 | 491.841.766 | 71.171.718 |
| Promosi | 3.665.512.466 | 2.916.688.401 | 11.069.957.375 |
| Penyusutan rumah dinas | 114.501.325 | 178.553.018 | 339.307.427 |
| Penyusutan perabot dan perlengkapan rumah dinas | 638.019.446 | 1.165.588.954 | 203.915.757 |
| Listrik dan air rumah dinas | 332.158.626 | 572.529.532 | 330.564.046 |
| Komunikasi kantor | 266.349.445 | 242.257.310 | 182.249.081 |
| Komunikasi rumah dinas | 54.753.950 | 45.977.971 | 65.867.003 |
| Olah raga dan seni | 1.308.691.910 | 286.197.900 | 2.382.131.567 |
| Bahan bakar | 537.773.715 | 433.642.706 | 306.647.600 |
| Perlengkapan rumah dinas | 25.488.982 | 26.904.640 | 40.325.730 |
| Alat-alat kebutuhan rumah dinas | 19.937.250 | 41.806.074 | 41.883.950 |
| Denda dan sanksi | 358.829.815 | 111.336.007 | 1.564.413.906 |
| Kerugian operasional | 936.345.393 | 2.780.136.946 | - |
| Sumbangan | 5.374.268.353 | 4.122.903.885 | 1.904.919.366 |
| Biaya non operasi | 5.589.475.868 | 4.863.208.113 | 9.528.091.055 |
| Jumlah Perbedaan Permanen | 19.747.180.543 | 18.650.168.484 | 35.796.724.747 |
| Jumlah koreksi fiskal | 18.035.247.314 | 13.327.599.351 | 55.775.253.111 |
| Laba Kena Pajak | 692.853.751.290 | 553.273.088.673 | 488.802.062.377 |
| Laba Kena Pajak- dibulatkan | 692.853.751.000 | 553.273.088.000 | 488.802.062.000 |
| Taksiran penghasilan kena pajak | | | |
| 25% x 692.853.751.000 | 173.213.437.750 | | |
| 25% x 553.273.088.000 | - | 138.318.272.000 | |
| 25% x 488.802.062.000 | - | - | 122.200.515.500 |
| Jumlah taksiran pajak penghasilan | 173.213.437.750 | 138.318.272.000 | 122.200.515.500 |
| Kredit Pajak Penghasilan | | | |
| Uang Muka PPh pasal 25 | 151.363.855.938 | 136.206.972.395 | 103.319.648.817 |
| Jumlah Kredit Pajak Penghasilan | 151.363.855.938 | 136.206.972.395 | 103.319.648.817 |
| Jumlah Bayar Pajak Penghasilan | 21.849.581.812 | 2.111.299.605 | 18.880.866.683 |
| Perhitungan perpajakan untuk tahun 2014 dan 2013 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke kantor pajak, sedangkan untuk pengisian SPT tahun 2015 Bank akan menggunakan hasil laporan audit sebagai dasar perhitungan perpajakan. | | | |
| d. Rekonsiliasi antara angka laba Laba Sebelum Pajak Penghasilan dengan angka Beban Pajak Penghasilan | | | |
| | 31 Desember | | |
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Laba sebelum pajak penghasilan | 674.818.503.976 | 539.945.489.322 | 433.026.809.266 |
| Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku | 168.704.625.994 | 134.986.372.331 | 108.256.702.317 |
| Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak maksimum yang berlaku | 4.936.795.136 | 4.662.542.121 | 8.949.181.187 |
| Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum yang berlaku | 427.983.307 | 1.330.642.284 | (4.994.632.090) |
| Aset Pajak Tangguhan | (427.983.307) | (1.330.642.284) | 4.994.632.092 |
| Pengaruh Pajak atas Pajak Tangguhan Lain-lain (pembulatan) | (73) | (168) | (98) |
| Beban Pajak Bersih | 173.641.421.057 | 139.648.914.284 | 117.205.883.408 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan

| 31 Desember 2015 | | | |
|--|-----------------------|---|--|
| | Saldo Awal | Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif | Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan ekuitas |
| | | | Saldo Akhir |
| Aset pajak tangguhan: | | | |
| Saldo awal setelah audit 31 Desember 2014 | | | |
| Akru Penghargaan Direksi dan Komisaris 2015 | 2.251.520.221 | 1.095.027.719 | - |
| Akru Tantiem dan Jasa Produksi 2015 | 17.817.780.097 | 4.721.275.094 | - |
| Bonus | - | 4.448.890.261 | 4.448.890.261 |
| Kewajiban Imbalan Kerja | 13.486.661.357 | (2.844.149.543) | 9.448.004.063 |
| CKPN | (15.201.722.610) | (7.498.972.963) | - |
| PPAP selain kredit | 550.000.000 | (550.000.000) | (22.700.695.573) |
| Promosi | - | 199.946.125 | - |
| Aset (Liabilitas) | | | |
| Pajak Tangguhan | 18.904.239.065 | (427.983.307) | (1.194.507.751) |
| | | | 17.281.748.007 |
| 31 Desember 2014 * | | | |
| | Saldo Awal | Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif | Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan ekuitas |
| | | | Saldo Akhir |
| Aset pajak tangguhan: | | | |
| Saldo awal setelah audit 31 Desember 2013 | | | |
| Akru Penghargaan Direksi dan Komisaris 2014 | 5.044.964.928 | (2.793.444.707) | - |
| Akru Tantiem dan Jasa Produksi 2014 | 14.033.174.676 | 3.784.605.421 | - |
| Bonus | 2.040.496.024 | (2.040.496.024) | - |
| Kewajiban Imbalan Kerja | 12.206.048.125 | 1.400.215.044 | (119.601.812) |
| CKPN | (13.457.700.592) | (1.744.022.018) | 13.486.661.357 |
| PPAP selain kredit | 487.500.000 | 62.500.000 | - |
| Promosi | - | - | 550.000.000 |
| Aset (Liabilitas) | | | |
| Pajak Tangguhan | 20.354.483.161 | (1.330.642.284) | (119.601.812) |
| | | | 18.904.239.065 |
| 31 Desember 2013 * | | | |
| | Saldo Awal | Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif | Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan ekuitas |
| | | | Saldo Akhir |
| Aset pajak tangguhan: | | | |
| Saldo awal setelah audit 31 Desember 2012 | | | |
| Akru Penghargaan Direksi dan Komisaris 2014 | 3.817.570.163 | 1.227.394.765 | - |
| Akru Tantiem dan Jasa Produksi 2014 | 12.293.545.318 | 1.739.629.358 | - |
| Bonus | - | 2.040.496.024 | 2.040.496.024 |
| Kewajiban Imbalan Kerja | 9.594.335.640 | 1.877.779.280 | 733.933.205 |
| CKPN | (11.204.533.257) | (2.253.167.335) | - |
| PPAP selain kredit | 125.000.000 | 362.500.000 | (13.457.700.592) |
| Aset (Liabilitas) | | | |
| Pajak Tangguhan | 14.625.917.864 | 4.994.632.092 | 733.933.205 |
| | | | 20.354.483.161 |

*) setelah penajian kembali

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dirnyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. LIABILITAS LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

| | 2015 | 2014 | 2013 |
|------------------------------|------------------------|-----------------------|------------------------|
| Setoran jaminan | 9.223.670,107 | 4.370.957,283 | 11.590.087,834 |
| Pendapatan yang ditangguhkan | 1.416.607,920 | 331.108,190 | 3.162.271,131 |
| Tantiem dan jasa produksi | 90.156.220,765 | 71.271.120,389 | 56.132.698,703 |
| Cad. Bonus dan Penghargaan | 31.181.752,800 | 9.006.080,883 | 28.341.843,806 |
| Penampungan Kredit Sindikasi | 2.323.306,041 | - | - |
| Lain-lain | 763.476,192 | 994.053,803 | 811.332,053 |
| Jumlah | 135.065.033,825 | 85.973.320,548 | 100.038.233,527 |

Liabilitas segera lainnya dengan rincian lain-lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 terdiri atas transaksi titipan kepada pihak ketiga.

19. DANA SYIRKAH TEMPORER - GIRO MUDHARABAH

Berdasarkan Jenis Produk

| | 2015 | 2014 | 2013 |
|-------------------|----------------------|-------------------|------|
| Bukan Bank | | | |
| Giro Mudharabah | 1.375.080,291 | 97.923.533 | - |
| Sub Jumlah | 1.375.080,291 | 97.923.533 | - |

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk giro Mudharabah untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | 2015 | 2014 | 2013 |
|------------------------|-------------|-------------|------|
| Nisbah (%) | 22,5 : 77,5 | 22,5 : 77,5 | - |
| Tingkat Bagi Hasil (%) | 3,11 | 3,14 | - |

20. DANA SYIRKAH TEMPORER - TABUNGAN MUDHARABAH

a. Berdasarkan Jenis Produk

| | 2015 | 2014 | 2013 |
|----------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Bukan Bank | | | |
| Tabungan Syariah | 66.976.307,636 | 55.573.647,904 | 53.319.672,684 |
| Tabungan Haji Syariah | 1.035.817,815 | 1.056.591,922 | 1.492.724,469 |
| Tabungan BKMT | 10.973.058 | 7.360.408 | 29.739.895 |
| Tabungan Kemitraan Syariah | 1.089.369,475 | 805.898,660 | 172.513.337 |
| Sub Jumlah | 69.112.467,984 | 57.443.498,894 | 55.014.650,385 |

b. Berdasarkan Hubungan

| | 2015 | 2014 | 2013 |
|--|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Bukan Bank | | | |
| Pihak berelasi | | | |
| - Tabungan Syariah | 755.254,378 | 504.164,903 | 754.347,405 |
| - Tabungan Haji Syariah | 260.336,489 | 167.702,889 | 189.612,080 |
| - Tabungan Kemitraan Syariah | 60.611 | 30.008 | 28.743 |
| Sub Jumlah Pihak Berelasi | 1.015.651,478 | 671.897,800 | 943.988,228 |
| Pihak ketiga | | | |
| - Tabungan Syariah | 66.221.053,258 | 55.069.483,001 | 52.565.325,279 |
| - Tabungan Haji Syariah | 775.481,326 | 888.889,033 | 1.303.112,388 |
| - Tabungan BKMT Syariah | 10.973.058 | 7.360.408 | 29.739.895 |
| - Tabungan Kemitraan Syariah | 1.089.308,864 | 805.868,652 | 172.484,595 |
| Sub Jumlah Pihak Ketiga | 68.096.816,506 | 56.771.601,094 | 54.070.662,157 |
| Jumlah Tabungan Mudharabah Bukan Bank | 69.112.467,984 | 57.443.498,894 | 55.014.650,385 |

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk tabungan Mudharabah untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | 2015 | 2014 | 2013 |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|
| Nisbah (%) | 22,5 : 77,5 | 22,5 : 77,5 | 22,5 : 77,5 |
| Tingkat Bagi Hasil (%) | 3,11 | 3,14 | 3,09 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. DANA SYIRKAH TEMPORER - DEPOSITO MUDHARABAH

a. Berdasarkan Hubungan

| | 31 Desember | | |
|-------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Bukan Bank | | | |
| Pihak berelasi | 9.940.000.000 | 4.675.000.000 | 8.140.000.000 |
| Pihak ketiga | 306.146.408.304 | 278.537.721.304 | 254.047.255.703 |
| Sub Jumlah | 316.086.408.304 | 283.212.721.304 | 262.187.255.703 |
| Bank | | | |
| Pihak berelasi | - | - | - |
| Pihak ketiga | 1.750.000.000 | - | - |
| Sub Jumlah | 1.750.000.000 | - | - |
| Jumlah | 317.836.408.304 | 283.212.721.304 | 262.187.255.703 |

b. Berdasarkan Jangka Waktu

| | 31 Desember | | |
|-------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Bukan Bank | | | |
| <1 Bulan | 57.726.900.000 | 52.591.700.000 | 52.137.200.000 |
| 1-3 Bulan | 53.218.500.000 | 54.002.500.000 | 35.419.000.000 |
| 3-6 Bulan | 119.060.008.304 | 116.492.521.304 | 128.328.055.703 |
| 6-12 Bulan | 86.081.000.000 | 60.126.000.000 | 46.303.000.000 |
| Jumlah | 316.086.408.304 | 283.212.721.304 | 262.187.255.703 |
| Bank | | | |
| 3-6 Bulan | 1.750.000.000 | - | - |
| Sub Jumlah | 1.750.000.000 | - | - |
| Jumlah | 317.836.408.304 | 283.212.721.304 | 262.187.255.703 |

c. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

| | 31 Desember | | |
|-------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Bukan Bank | | | |
| <1 Bulan | 82.302.670.500 | 78.728.020.500 | 52.137.200.000 |
| 1-3 Bulan | 80.543.337.804 | 80.098.337.804 | 35.424.000.000 |
| 3-6 Bulan | 69.519.900.000 | 68.717.863.000 | 128.203.055.703 |
| 6-12 Bulan | 83.720.500.000 | 55.668.500.000 | 46.423.000.000 |
| Jumlah | 316.086.408.304 | 283.212.721.304 | 262.187.255.703 |
| Bank | | | |
| 3-6 Bulan | 1.750.000.000 | - | - |
| Sub Jumlah | 1.750.000.000 | - | - |
| Jumlah | 317.836.408.304 | 283.212.721.304 | 262.187.255.703 |

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk Deposito Mudharabah untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | 2015 | | 2014 | |
|-------------|-------------------|-------------------------------|-------------------|-------------------------------|
| | Nisbah (%) | Tingkat Bagi Hasil (%) | Nisbah (%) | Tingkat Bagi Hasil (%) |
| 1 Bulan | 57 : 43 | 7,87 | 57 : 43 | 7,96 |
| 3 Bulan | 58 : 42 | 8,01 | 58 : 42 | 8,10 |
| 6 Bulan | 59 : 41 | 8,15 | 59 : 41 | 8,24 |
| 12 Bulan | 59 : 41 | 8,15 | 59 : 41 | 8,24 |
| 2013 | | | | |
| | Nisbah (%) | Tingkat Bagi Hasil (%) | Nisbah (%) | Tingkat Bagi Hasil (%) |
| 1 Bulan | 57 : 43 | 7,83 | | |
| 3 Bulan | 58 : 42 | 7,97 | | |
| 6 Bulan | 59 : 41 | 8,11 | | |
| 12 Bulan | 59 : 41 | 8,11 | | |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. IMBALAN PASCA KERJA

Bank membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti dengan mengacu pada PSAK 24 dan Keputusan Direksi Bank. Penilaian aktuarial atas liabilitas imbalan pasti dan imbalan pensiun pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dihitung oleh aktuarial PT. Dian Artha Tama dengan laporannya masing-masing tanggal 24 Februari 2016 dan 18 Februari 2015, 7 Februari 2014 jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah 1.030, 905, dan 876 orang. Data per 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 tersebut adalah sesuai dengan laporan aktuaris yang terbagi dalam tiga program yaitu sebagai berikut:

a. Program Penghargaan Masa Kerja

Berdasarkan laporan aktuaris No. 151A/PSAK/II/2016 untuk perhitungan Penghargaan Masa Kerja, beban (pendapatan) imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|---|------------------------|----------------------|----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Biaya Jasa Kini | 8.539.584.900 | 11.529.236.265 | 10.524.011.079 |
| Biaya Bunga | 2.550.125.888 | 1.940.112.514 | 1.093.054.457 |
| Laba/Rugi (Aktuarial) | (12.906.933.401) | (4.417.628.288) | (2.561.452.609) |
| Jumlah beban (pendapatan) tahun berjalan | (1.817.222.613) | 9.051.720.491 | 9.055.612.927 |

Jumlah sebesar Rp1.817.222.613 dicatat kembali pada catatan no. 28.

Status liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|--------------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Nilai kini liabilitas | 24.238.493.325 | 31.876.573.598 | 27.273.187.216 |
| Kerugian aktuarial yang belum diakui | - | - | - |
| Jumlah | 24.238.493.325 | 31.876.573.598 | 27.273.187.216 |

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|-----------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Saldo awal tahun | 31.876.573.598 | 27.273.187.216 | 24.779.864.628 |
| Pembayaran manfaat | (5.820.857.660) | (4.448.334.109) | (6.562.290.339) |
| Beban (Pendapatan) tahun berjalan | (1.817.222.613) | 9.051.720.491 | 9.055.612.927 |
| Jumlah | 24.238.493.325 | 31.876.573.598 | 27.273.187.216 |

b. Program Penghargaan Pada Usia Pensiu

Berdasarkan laporan aktuaris No. 151B/PSAK/II/2016 untuk perhitungan Penghargaan Pada Usia Pensiu, beban (pendapatan)imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|---|------------------------|----------------------|----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Biaya Jasa Kini | 972.254.188 | 1.330.916.402 | 1.480.192.346 |
| Biaya Bunga | 1.280.117.719 | 920.300.000 | 1.153.316.704 |
| Laba/Rugi (Aktuarial) | (4.443.267.692) | 2.897.343.116 | 2.971.639.036 |
| Jumlah beban (pendapatan) tahun berjalan | (2.190.895.785) | 5.148.559.518 | 5.605.148.086 |

Jumlah sebesar Rp1.817.222.613 dicatat kembali pada catatan no. 28.

b. Program Penghargaan Pada Usia Pensiu (lanjutan)

Status liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|--------------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Nilai kini liabilitas | 11.468.998.621 | 16.001.471.482 | 16.228.779.215 |
| Kerugian aktuarial yang belum diakui | - | - | - |
| Jumlah | 11.468.998.621 | 16.001.471.482 | 16.228.779.215 |
| | 31 Desember | | |
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Saldo awal tahun | 16.001.471.482 | 16.228.779.215 | 11.995.928.844 |
| Pembayaran manfaat | (2.341.577.076) | (5.375.867.251) | (1.372.297.715) |
| Beban (Pendapatan) tahun berjalan | (2.190.895.785) | 5.148.559.518 | 5.605.148.086 |
| Jumlah | 11.468.998.621 | 16.001.471.482 | 16.228.779.215 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

c. Program Dana Pensiun

Berdasarkan laporan aktuaris No. 151C/PSAK/II/2016 untuk perhitungan Penghargaan Pada Usia Pensiun, beban (pendapatan) imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|----------------------|--------------------|----------------------|--------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Biaya Jasa Kini | 308.466.943 | 772.392.312 | 688.851.214 |
| Biaya Bunga | 485.488.028 | 452.389.216 | 96.092.945 |
| Laba/Rugi (Aktuaris) | - | - | - |
| Jumlah | 793.954.971 | 1.224.781.528 | 784.944.159 |

Jumlah sebesar Rp793.954.971 dicatat kembali pada catatan no. 29.

Status liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|-------------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Nilai kini liabilitas | 2.084.524.304 | 6.068.600.347 | 5.322.226.067 |
| Kerugian aktuaris yang belum diakui | - | - | - |
| Jumlah | 2.084.524.304 | 6.068.600.347 | 5.322.226.067 |

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|-----------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Saldo awal tahun | 6.068.600.347 | 5.322.226.067 | 1.601.549.088 |
| Beban (Pendapatan) tahun berjalan | 793.954.962 | 1.224.781.528 | 2.935.732.820 |
| Pendapatan Komprehensif Lain | (4.778.031.005) | (478.407.248) | 784.944.159 |
| Jumlah | 2.084.524.304 | 6.068.600.347 | 5.322.226.067 |

Secara keseluruhan atas program imbalan pasca kerja tersebut maka dapat diakhisarkan sebagai berikut :

Beban (pendapatan) imbalan pasca kerja untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|----------------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Biaya Jasa Kini | 9.820.306.031 | 13.632.544.979 | 12.693.054.639 |
| Biaya Bunga | 4.315.731.635 | 3.312.801.730 | 2.342.464.106 |
| (Laba)/Rugi Aktuaris | (17.350.201.093) | (1.520.285.172) | 410.186.427 |
| Jumlah | (3.214.163.427) | 15.425.061.537 | 15.445.705.172 |

Rekonsiliasi Penghasilan Komprehensif Lain

| | 31 Desember | | |
|--|------------------------|----------------------|----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Penghasilan Komprehensif Lain Awal Periode | 3.745.739.728 | 4.224.146.976 | 4.224.146.976 |
| (Laba)/Rugi Aktuaris | (4.778.031.005) | (478.407.248) | (478.407.248) |
| Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Akhir Periode | (1.032.291.277) | 3.745.739.728 | 3.745.739.728 |

Imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan berdasarkan laporan aktuaris pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut :

| | 31 Desember | | |
|-------------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Nilai kini liabilitas | 37.792.016.250 | 53.946.645.427 | 48.824.192.498 |
| Kerugian aktuaris yang belum diakui | - | - | - |
| Jumlah | 37.792.016.250 | 53.946.645.427 | 48.824.192.498 |

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|-----------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Saldo awal tahun | 53.946.645.427 | 48.824.192.498 | 38.377.342.560 |
| Pembayaran manfaat | (8.162.434.736) | (9.824.201.360) | (7.934.588.054) |
| Pendapatan Komprehensif Lain | 793.954.962 | 1.224.781.528 | 2.935.732.820 |
| Beban (Pendapatan) tahun berjalan | (8.786.149.403) | 13.721.872.761 | 15.445.705.172 |
| Jumlah | 37.792.016.250 | 53.946.645.427 | 48.824.192.498 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya dan imbalan pasca kerja oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut :

| | 31 Desember | | |
|--------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Mortalita | GAM-1971 | GAM-1971 | GAM-1971 |
| Tingkat cacat | 0,01% per tahun | 0,01% per tahun | 0,01% per tahun |
| Tingkat pensiun dipercepat | 1% per tahun | 1% per tahun | 1% per tahun |
| Tingkat pengunduran diri | 0,75% per tahun | 0,75% per tahun | 0,75% per tahun |
| Tingkat proyeksi kenaikan gaji | 7% per tahun | 7% per tahun | 7% per tahun |
| Bunga teknis | 9,0% per tahun | 8,0% per tahun | 8,0% per tahun |
| Metode | Projected Unit Credit | Projected Unit Credit | Projected Unit Credit |

23. MODAL SAHAM

Modal PT. Bank Sulselbar untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 masing-masing sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|--------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Modal Dasar | 2.000.000.000.000 | 2.000.000.000.000 | 2.000.000.000.000 |
| Modal yang Belum Disetor | (1.311.331.000.000) | (1.393.967.000.000) | (1.431.067.000.000) |
| Modal Disetor | 688.669.000.000 | 606.033.000.000 | 568.933.000.000 |
| Tambahan Modal Disetor | 41.500.400.000 | 55.136.400.000 | 11.600.942.699 |
| Jumlah | 730.169.400.000 | 661.169.400.000 | 580.533.942.699 |

Rincian para pemegang saham, jumlah saham dan nilai masing-masing saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh para pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Sulselbar yang diaktakan melalui akta No. 05 tanggal 05 Mei 2015 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., Notaris di Makassar, kepengurusan masih dalam proses dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

| Nama Pemegang Saham | Jumlah saham | Kepemilikan | Jumlah |
|---------------------------|----------------|-------------|------------------------|
| Propinsi Sulawesi Selatan | 241.000 | 35,00% | 241.000.000.000 |
| Kabupaten Pangkep | 23.524 | 3,42% | 23.524.000.000 |
| Kabupaten Selayar | 24.330 | 3,53% | 24.330.000.000 |
| Kabupaten Pinrang | 23.500 | 3,41% | 23.500.000.000 |
| Kabupaten Wajo | 29.000 | 4,21% | 29.000.000.000 |
| Kota Makassar | 17.000 | 2,47% | 17.000.000.000 |
| Kabupaten Takalar | 20.940 | 3,04% | 20.940.000.000 |
| Kabupaten Barru | 19.110 | 2,77% | 19.110.000.000 |
| Kabupaten Janepono | 12.501 | 1,82% | 12.501.000.000 |
| Kabupaten Bantaeng | 13.017 | 1,89% | 13.017.000.000 |
| Kabupaten Sidrap | 11.571 | 1,68% | 11.571.000.000 |
| Kabupaten Luwu Timur | 45.000 | 6,53% | 45.000.000.000 |
| Kota Parepare | 12.647 | 1,84% | 12.647.000.000 |
| Kabupaten Enrekang | 8.510 | 1,24% | 8.510.000.000 |
| Kabupaten Luwu | 11.172 | 1,62% | 11.172.000.000 |
| Kabupaten Soppeng | 30.000 | 4,36% | 30.000.000.000 |
| Kabupaten Sinjai | 12.745 | 1,85% | 12.745.000.000 |
| Kabupaten Bone | 10.106 | 1,47% | 10.106.000.000 |
| Kabupaten Maros | 25.000 | 3,63% | 25.000.000.000 |
| Kota Palopo | 12.500 | 1,82% | 12.500.000.000 |
| Kabupaten Luwu Utara | 3.355 | 0,49% | 3.355.000.000 |
| Kabupaten Tana Toraja | 11.586 | 1,68% | 11.586.000.000 |
| Kabupaten Gowa | 9.054 | 1,31% | 9.054.000.000 |
| Kabupaten Bulukumba | 6.214 | 0,90% | 6.214.000.000 |
| Kabupaten Toraja Utara | 9.000 | 1,31% | 9.000.000.000 |
| Propinsi Sulawesi Barat | 8.000 | 1,16% | 8.000.000.000 |
| Kabupaten Mamuju | 8.540 | 1,24% | 8.540.000.000 |
| Kabupaten Polman | 7.399 | 1,07% | 7.399.000.000 |
| Kabupaten Majene | 7.300 | 1,06% | 7.300.000.000 |
| Kabupaten Mamasa | 7.500 | 1,09% | 7.500.000.000 |
| Kabupaten Mamuju Utara | 7.548 | 1,10% | 7.548.000.000 |
| | 688.669 | 100% | 688.669.000.000 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rincian para pemegang saham, jumlah saham dan nilai masing-masing saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh para pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Sulselbar yang diaktakan melalui akta No. 12 tanggal 24 Juni 2014 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., Notaris di Makassar, kepengurusan masih dalam proses dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

| Nama Pemegang Saham | Jumlah saham | Kepemilikan | Jumlah |
|---------------------------|----------------|-------------|------------------------|
| Propinsi Sulawesi Selatan | 216.000 | 35,64% | 216.000.000.000 |
| Kabupaten Pangkep | 23.524 | 3,88% | 23.524.000.000 |
| Kabupaten Selayar | 24.330 | 4,01% | 24.330.000.000 |
| Kabupaten Pinrang | 20.500 | 3,38% | 20.500.000.000 |
| Kabupaten Wajo | 18.265 | 3,01% | 18.265.000.000 |
| Kota Makassar | 17.000 | 2,81% | 17.000.000.000 |
| Kabupaten Takalar | 18.440 | 3,04% | 18.440.000.000 |
| Kabupaten Barru | 18.110 | 2,99% | 18.110.000.000 |
| Kabupaten Janepono | 12.501 | 2,06% | 12.501.000.000 |
| Kabupaten Bantaeng | 13.017 | 2,15% | 13.017.000.000 |
| Kabupaten Sidrap | 11.571 | 1,91% | 11.571.000.000 |
| Kabupaten Luwu Timur | 45.000 | 7,43% | 45.000.000.000 |
| Kota Parepare | 11.147 | 1,84% | 11.147.000.000 |
| Kabupaten Enrekang | 8.510 | 1,40% | 8.510.000.000 |
| Kabupaten Luwu | 11.172 | 1,84% | 11.172.000.000 |
| Kabupaten Soppeng | 20.000 | 3,30% | 20.000.000.000 |
| Kabupaten Sinjai | 10.845 | 1,79% | 10.845.000.000 |
| Kabupaten Bone | 7.106 | 1,17% | 7.106.000.000 |
| Kabupaten Maros | 17.500 | 2,89% | 17.500.000.000 |
| Kota Palopo | 10.000 | 1,65% | 10.000.000.000 |
| Kabupaten Luwu Utara | 3.355 | 0,55% | 3.355.000.000 |
| Kabupaten Tana Toraja | 10.086 | 1,66% | 10.086.000.000 |
| Kabupaten Gowa | 4.054 | 0,67% | 4.054.000.000 |
| Kabupaten Bulukumba | 5.214 | 0,86% | 5.214.000.000 |
| Kabupaten Toraja Utara | 7.500 | 1,24% | 7.500.000.000 |
| Propinsi Sulawesi Barat | 6.000 | 0,99% | 6.000.000.000 |
| Kabupaten Mamuju | 8.540 | 1,41% | 8.540.000.000 |
| Kabupaten Polman | 7.399 | 1,22% | 7.399.000.000 |
| Kabupaten Majene | 6.800 | 1,12% | 6.800.000.000 |
| Kabupaten Mamasa | 7.500 | 1,24% | 7.500.000.000 |
| Kabupaten Mamuju Utara | 5.047 | 0,83% | 5.047.000.000 |
| | 606.033 | 100% | 606.033.000.000 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rincian para pemegang saham, jumlah saham dan nilai masing-masing saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh para pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Sulselbar yang diakta melalui akta No. 74 tanggal 25 Juni 2013 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., Notaris di Makassar, kepengurusan masih dalam proses dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

| Nama Pemegang Saham | Jumlah saham | Kepemilikan | Jumlah |
|---------------------------|----------------|-------------|------------------------|
| Propinsi Sulawesi Selatan | 216.000 | 37,97% | 216.000.000.000 |
| Kabupaten Pangkep | 23.524 | 4,13% | 23.524.000.000 |
| Kabupaten Selayar | 21.830 | 3,84% | 21.830.000.000 |
| Kabupaten Pinrang | 19.500 | 3,43% | 19.500.000.000 |
| Kabupaten Wajo | 18.265 | 3,21% | 18.265.000.000 |
| Kota Makassar | 17.000 | 2,99% | 17.000.000.000 |
| Kabupaten Takalar | 18.440 | 3,24% | 18.440.000.000 |
| Kabupaten Barru | 16.110 | 2,83% | 16.110.000.000 |
| Kabupaten Janepono | 12.501 | 2,20% | 12.501.000.000 |
| Kabupaten Bantaeng | 13.017 | 2,29% | 13.017.000.000 |
| Kabupaten Sidrap | 11.571 | 2,03% | 11.571.000.000 |
| Kabupaten Luwu Timur | 35.000 | 6,15% | 35.000.000.000 |
| Kota Parepare | 9.647 | 1,70% | 9.647.000.000 |
| Kabupaten Enrekang | 8.510 | 1,50% | 8.510.000.000 |
| Kabupaten Luwu | 10.172 | 1,79% | 10.172.000.000 |
| Kabupaten Soppeng | 20.000 | 3,52% | 20.000.000.000 |
| Kabupaten Sinjai | 8.745 | 1,54% | 8.745.000.000 |
| Kabupaten Bone | 7.106 | 1,25% | 7.106.000.000 |
| Kabupaten Maros | 12.500 | 2,20% | 12.500.000.000 |
| Kota Palopo | 8.000 | 1,41% | 8.000.000.000 |
| Kabupaten Luwu Utara | 3.355 | 0,59% | 3.355.000.000 |
| Kabupaten Tana Toraja | 5.586 | 0,98% | 5.586.000.000 |
| Kabupaten Gowa | 4.054 | 0,71% | 4.054.000.000 |
| Kabupaten Bulukumba | 3.214 | 0,56% | 3.214.000.000 |
| Kabupaten Toraja Utara | 6.000 | 1,05% | 6.000.000.000 |
| Propinsi Sulawesi Barat | 4.000 | 0,70% | 4.000.000.000 |
| Kabupaten Mamuju | 8.540 | 1,50% | 8.540.000.000 |
| Kabupaten Polman | 7.399 | 1,30% | 7.399.000.000 |
| Kabupaten Majene | 6.800 | 1,20% | 6.800.000.000 |
| Kabupaten Mamasa | 7.500 | 1,32% | 7.500.000.000 |
| Kabupaten Mamuju Utara | 5.047 | 0,89% | 5.047.000.000 |
| | 568.933 | 100% | 568.933.000.000 |

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan setoran para pemegang saham yang belum disahkan menjadi modal saham oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

| 31 Desember | | |
|---------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 |
| Saldo awal | 55.136.400.000 | 11.600.942.699 |
| Penyetoran Saham Tahun Berjalan | 69.000.000.000 | 80.635.457.301 |
| Pengesahan oleh RUPS | (82.636.000.000) | (37.100.000.000) |
| Saldo Akhir | 41.500.400.000 | 55.136.400.000 |
| | | 11.600.942.699 |

25. SALDO LABA

Rincian saldo laba yang ditahan adalah sebagai berikut:

| 31 Desember | | |
|--|--------------------------|--------------------------|
| | 2015 | 2014 |
| Berulang Ditentukan Penggunaannya | | |
| Penyajian kembali aset pajak tangguhan | (84.789.210) | 104.832.973 |
| Penyajian Kembali Atas Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) | 339.156.843 | 81.053.107 |
| Laba bersih tahun berjalan | 501.177.082.919 | 400.296.575.038 |
| Jumlah berulang ditentukan penggunaannya | 501.431.450.552 | 400.482.461.118 |
| Yang telah ditentukan penggunaannya | | |
| Cadangan tujuan | 370.021.138.222 | 289.975.519.525 |
| Cadangan umum | 448.566.695.104 | 368.521.076.407 |
| Jumlah telah ditentukan penggunaannya | 818.587.833.326 | 658.496.595.932 |
| Jumlah | 1.320.019.283.878 | 1.058.979.057.050 |
| | | 848.238.355.834 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|---------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Kredit yang diberikan | 1.372.065.616.268 | 1.184.480.266.103 | 1.066.408.462.681 |
| Penempatan pada Bank Indonesia | 6.439.085.058 | 4.893.546.425 | 7.803.258.658 |
| Penempatan pada bank lain | 154.731.612.439 | 134.859.442.281 | 91.134.169.526 |
| Surat berharga | 40.776.940.382 | 24.949.548.300 | 11.118.117.302 |
| Syariah: | | | |
| Margin murabahah dan mudharabah | 72.863.916.544 | 70.809.956.342 | 62.034.787.525 |
| Bagi hasil Deposito | 16.348.539.280 | 13.479.053.313 | 6.692.963.115 |
| Qardh gadai | 933.746.912 | 834.279.428 | 833.215.549 |
| Jumlah | 1.664.159.456.883 | 1.434.306.092.192 | 1.246.024.974.356 |

Total pendapatan bunga kepada pihak-pihak berelasi dirinci kembali pada catatan No. 40

Total jumlah amortisasi pendapatan dan biaya transaksi yang diakui sebagai penambahan/pengurang pendapatan bunga untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 masing-masing sebesar Rp27.026.891.155, Rp 13.016.367.547 dan Rp758.934.791

27. BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|---------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Pinjaman yang diterima | 7.557.493.594 | 7.367.160.475 | 10.155.605.847 |
| Giro | 126.862.817.671 | 106.340.119.948 | 91.464.120.562 |
| Deposito | 256.089.601.888 | 202.263.971.399 | 116.315.976.673 |
| Tabungan | 30.692.540.907 | 28.782.082.831 | 27.245.554.522 |
| Bagi hasil syariah | 1.864.380.164 | 1.660.931.478 | 22.024.522.181 |
| Surat berharga yang diterbitkan | 46.714.528.244 | 48.610.549.152 | 51.592.780.747 |
| Lainnya | 21.477.475.998 | 17.655.039.170 | 15.120.105.892 |
| Jumlah | 491.258.838.466 | 412.679.854.453 | 333.918.666.424 |

Lainnya pada beban bunga dan bagi hasil syariah merupakan asuransi kepada Lembaga Penjamin Simpanan. Total pendapatan bunga kepada pihak-pihak berelasi dirinci kembali pada catatan no. 40.

28. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|--|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan | 18.550.912.012 | 13.821.685.183 | 14.984.415.495 |
| Administrasi | 38.967.026.261 | 38.091.266.696 | 36.740.049.837 |
| Pendapatan Imbalan Aktuaria | 4.008.118.398 | - | - |
| Lain-lain | 5.655.644.645 | 7.326.849.238 | 5.272.573.498 |
| Jumlah | 67.181.701.316 | 59.239.801.117 | 56.997.038.830 |

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan yang diterima oleh Bank atas administrasi rekening untuk tabungan, giro dan deposito. Pendapatan lain-lain sebagian besar terdiri dari penerimaan terkait risiko operasional, setoran pokok debitur yang telah dihapus buku dan lain-lain.

29. BEBAN PERSONALIA

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|---------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Gaji dan upah | 146.194.344.173 | 128.832.855.235 | 126.161.030.848 |
| Tunjangan | 91.737.470.442 | 84.906.936.620 | 85.160.958.670 |
| Imbalan pasca kerja | 793.954.962 | 15.425.061.537 | 15.445.705.172 |
| Tantiem dan jasa produksi | 87.705.989.511 | 70.039.916.360 | 55.287.129.865 |
| Honorarium | 25.826.597.677 | 26.528.646.777 | 18.473.370.053 |
| Pendidikan dan latihan | 11.358.280.492 | 11.016.587.395 | 11.746.231.924 |
| Jumlah | 363.616.637.257 | 336.750.003.924 | 312.274.426.532 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|--|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Beban Barang dan Jasa | 4.992.673.611 | 7.185.669.802 | 8.612.086.425 |
| Beban Penyusutan | 17.788.601.327 | 19.000.799.674 | 13.681.638.350 |
| Beban Amortisasi Obligasi | 638.019.446 | 1.165.588.954 | 1.632.569.159 |
| Beban Perjalanan Dinas | 15.758.316.309 | 19.592.715.337 | 20.500.402.549 |
| Beban Pemeliharaan dan Perbaikan | 11.156.020.724 | 5.582.883.967 | 6.404.879.246 |
| Beban Listrik, Air dan Telekomunikasi | 12.944.827.614 | 13.646.179.870 | 11.690.783.205 |
| Beban Bank | 18.488.960.991 | 9.283.866.146 | 6.450.047.714 |
| Beban Sewa | 23.727.242.944 | 27.757.441.565 | 22.828.698.591 |
| Beban Promosi | 12.817.914.132 | 10.813.486.224 | 11.879.027.875 |
| Beban Perlengkapan | 1.482.438.334 | 1.471.363.838 | 2.539.608.068 |
| Beban Pajak Lain | 8.599.076.244 | 1.072.142.852 | 8.564.001.032 |
| Beban Penagihan | 252.912.942 | 468.649.797 | 736.646.536 |
| Beban Asuransi | 40.956.097.424 | 39.063.309.909 | 65.623.562.273 |
| Beban Benda Pos | 543.861.594 | 661.767.660 | 892.880.238 |
| Beban Olahraga & Seni | 1.308.691.910 | 286.197.900 | 2.382.131.567 |
| Beban Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan | 10.005.702.337 | 7.898.161.409 | 6.911.642.660 |
| Beban Iuran Asosiasi & Media Massa | 6.201.691.352 | 6.843.279.419 | 3.884.447.233 |
| Beban Bahan Bakar | 3.301.738.135 | 2.485.946.708 | 1.871.018.641 |
| Beban Jasa TI | 11.823.500.193 | 9.378.190.584 | 10.206.638.112 |
| Beban Keamanan | 1.691.230.500 | 1.170.944.000 | 1.567.566.044 |
| Beban Rapat/RUPS | 359.384.419 | 428.453.636 | 78.911.799 |
| Lainnya | 4.985.650.736 | 5.812.657.886 | 2.607.396.207 |
| Jumlah | 209.824.553.218 | 191.069.697.137 | 211.546.583.524 |

31. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN DAN NON KEUANGAN-BERSIH

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|---|--------------------------|-------------------------|-------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai: | | | |
| Kredit yang diberikan | 129.278.087.791 | 87.707.224.017 | 83.433.375.162 |
| Pembiayaan syariah | 12.574.115.434 | 833.621.913 | 3.869.785.041 |
| Penempatan pada bank lain | - | 300.000.000 | 1.450.000.000 |
| Aset yang diambil alih | 616.041.231 | - | - |
| Sub Jumlah Pembentukan | 142.468.244.456 | 88.840.845.930 | 88.753.160.203 |
| Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai: | | | |
| Kredit yang diberikan | (143.881.707.163) | (83.794.451.884) | (87.450.225.520) |
| Pembiayaan syariah | (14.260.738.015) | (553.068.405) | (390.296.601) |
| Penempatan pada bank lain | (2.200.000.000) | (50.000.000) | - |
| Sub Jumlah Pemulihan | (160.342.445.178) | (84.397.520.289) | (87.840.522.121) |
| Jumlah | (17.874.200.722) | 4.443.325.641 | 912.638.082 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

| | 31 Desember | | |
|--|-------------------------|------------------------|-------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Pendapatan Non Operasional | | | |
| Denda Keterlambatan Pihak Ketiga | 156.346.111 | 176.921.731 | 23.083.818 |
| Lain-lain | 1.469.401.921 | 263.655.636 | 1.658.012.959 |
| Jumlah Pendapatan Non Operasional | 1.625.748.032 | 440.577.367 | 1.681.096.777 |
| Beban Non operasional | | | |
| Denda | (358.829.815) | (111.336.007) | (1.564.413.906) |
| Sumbangan | (5.374.268.353) | (4.122.903.885) | (1.904.919.366) |
| Biaya Penghargaan/Prestasi | (306.041.392) | (55.000.000) | - |
| Biaya Tamu | (707.204.721) | (915.130.860) | (589.709.955) |
| Biaya Snack Karyawan | (803.929.541) | (984.527.746) | (297.304.501) |
| Biaya Hut | (1.867.370.719) | (709.789.620) | (763.464.048) |
| Biaya Rekreasi | (502.980.018) | (684.118.780) | - |
| Biaya Acara Keagamaan | (835.773.871) | (642.130.325) | (729.516.549) |
| Lain-lain | (566.175.606) | (873.162.976) | (7.174.657.810) |
| Jumlah Beban Non Operasional | (11.322.574.036) | (9.098.100.199) | (13.023.986.135) |
| Jumlah Beban Non Operasional - Neto | (9.696.826.004) | (8.657.522.832) | (11.342.889.358) |

Pendapatan non operasional untuk pos lain-lain merupakan pendapatan diterima Bank, diantaranya dari denda atas pencairan deposito yang belum jatuh tempo dan selisih lebih kas teller.

Beban non operasi-lain-lain merupakan beban Bank antara lain sumbangan, biaya penghargaan/prestasi, biaya tamu, biaya snack karyawan, biaya biaya ulang tahun Bank, biaya rekreasi, biaya acara keagamaan dan lain-lain .

33. LABA PER SAHAM DASAR

Laba operasional dan laba bersih

Laba operasional dan laba bersih untuk tujuan penghitungan laba per saham (pembilang) adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|---------------------|--------------------|-----------------|-----------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Laba operasional | 674.818.503.976 | 539.945.489.322 | 433.026.809.266 |
| Laba bersih | 504.760.606.173 | 400.655.380.474 | 313.619.126.243 |
| Jumlah saham | | | |

Perubahan nilai saham bonus dan deviden saham merupakan penambahan jumlah saham tanpa disertai perubahan sumber daya. Oleh karena itu, untuk tujuan penghitungan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar, perubahan nilai nominal saham bonus dan deviden saham dianggap sudah terjadi pada awal periode laporan keuangan terawal disajikan.

Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebesar 661.501, 588.245 dan 568.933.

Laba per saham dasar

Laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|----------------------------|--------------------|-------------|-------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Laba operasional per saham | 1.020.132 | 917.453 | 761.121 |
| Laba bersih per saham | 763.053 | 680.376 | 551.241 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. DANA PENSIUN

Penyelenggaraan dana pensiun Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/PD-BPDSS/2010 tanggal 30 November 2010 dan telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-665/KM.10/2010 tanggal 16 Desember 2010. Jenis program adalah program pensiun manfaat pasti pesertanya seluruh karyawan Bank yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi dengan status pegawai tetap, dengan metode penghitungan "Attained Age Normal Cost Method" yang ditentukan berdasarkan Valuasi Aktuaria masing-masing pada tanggal 1 Juli 2015 dan 1 Oktober 2014 yang dilakukan PT Dian Artha Tama No. 096/LA/DAT/X/2015 tanggal 15 Oktober 2015 dan No. 001/LA/DAT/I/2015 tanggal 07 Januari 2015 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|--|----------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| a. Mortalita | GAM 1971 | GAM 1971 | GAM 1971 |
| b. Tingkat cacat | 0,01% per tahun | 0,01% per tahun | 0,01% per tahun |
| c. Tingkat pensiun dipercepat | 0,50% per tahun | 0,50% per tahun | 0,75% per tahun |
| d. Tingkat pengunduran diri | 1,00% per tahun | 1,00% per tahun | 5% per tahun |
| e. Kenaikan penghasilan dasar pensiun | 7% per tahun | 7% per tahun | 7% per tahun |
| f. Bunga teknis | 7,5% per tahun | 7,5% per tahun | 6,5% per tahun |
| 1. Jumlah peserta aktif | 891 | 820 | 878 |
| 2. Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP)/bulan | 4.619.129.773 | 4.669.864.899 | 3.113.900.565 |
| 3. Jumlah peserta pasif | | | |
| - Penerima pensiun/bulan | 204 | 192 | 142 |
| Jumlah Rupiah | 829.569.134 | 771.373.598 | 435.283.596 |
| - Pensiun ditunda/bulan | 25 | 23 | 15 |
| Jumlah Rupiah | 85.902.253 | 73.452.652 | 30.387.129 |
| 4. Kekayaan dana pensiun | 293.027.938.651 | 266.986.326.830 | 167.505.463.517 |
| 5. Kewajiban aktuaria | (286.184.127.502) | (271.283.018.691) | (5.299.600.619) |
| Selsih lebih (kurang) kekayaan dana pensiun atas kewajiban aktuaria | 6.843.811.149 | (4.296.691.861) | 162.205.862.898 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. ASET DAN LIABILITAS MENURUT KELompOK JATUH TEMPO NYA BERDASARKAN SISA PERIODE

| | 31 Desember 2015 | | | | | |
|-----------------------------------|----------------------------|--------------------------|---------------------------|------------------------|------------------------|--------------------------|
| | Sampai dengan 1 bulan | 1-3 bulan | 3-6 bulan | 6-12 bulan | 1-2 tahun | 2-5 tahun |
| Aset | | | | | | |
| Kas | 302.856.151.530 | - | - | - | - | - |
| Giro pada Bank Indonesia | 806.281.133.785 | - | - | - | - | - |
| Giro pada bank lain | 1.156.378.580 | - | - | - | - | - |
| Perempatan pada bank lain | 590.942.743.324 | - | - | - | - | - |
| Surat-surat berharga | 205.085.488.647 | 98.917.776.846 | 106.331.938.964 | 12.000.000.000 | - | - |
| Kredit yang diberikan | 33.879.225.811 | 14.288.294.378 | 17.995.777.642 | 47.013.283.057 | 212.215.124.606 | 1.672.321.113.999 |
| Penerimaan | - | - | - | - | - | - |
| Pajak dibayar Dimuka | - | - | - | - | - | - |
| Aset tetap | - | - | - | - | - | - |
| Aset pajak tangguhan | - | - | - | - | - | - |
| Aset lain-lain | - | - | - | - | - | - |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah aset | 1.940.201.121.677 | 113.206.071.224 | 189.232.777.088 | 153.345.222.021 | 212.215.124.606 | 1.684.321.113.999 |
| Liabilitas | | | | | | |
| Liabilitas segera | 399.102.084.191 | - | - | - | - | - |
| Simpanan nasabah | 6.031.791.824.144 | 363.830.362.509 | 759.726.300.000 | 66.483.369.180 | 1.175.000.000 | - |
| Simpanan dan bank lain | 698.261.675.360 | - | - | - | - | - |
| Surat berharga yang diterbitkan | - | - | - | - | - | - |
| Pinjaman yang diterima | - | - | - | - | - | - |
| Hutang pajak | 15.968.551.268 | 21.849.581.812 | - | - | 20.017.122.849 | 80.000.000.000 |
| Imbalan pasca kerja | 135.065.033.825 | - | - | - | - | - |
| Liabilitas lain-lain | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah Liabilitas | 7.280.189.168.788 | 385.679.944.321 | 1.109.681.495.117 | 66.483.369.160 | 21.192.122.849 | 80.000.000.000 |
| Dana Syirkah Temporer | - | - | - | - | - | - |
| - Simpanan Nasabah | 152.790.218.775 | 80.543.337.804 | 69.519.900.000 | 83.720.500.000 | - | - |
| - Simpanan Dari Bank Lain | - | 500.000.000 | - | 99.987.198.605 | - | - |
| - Surat berharga yang diterbitkan | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah Dana Syirkah | 152.790.218.775 | 81.043.337.804 | 170.757.098.605 | 83.720.500.000 | - | - |
| | (5.492.778.265.386) | (353.517.210.901) | (1.091.205.816.34) | 3.141.352.841 | 191.023.001.757 | 6.918.321.113.999 |
| | | | | | | 6.918.321.113.999 |
| | | | | | | 2.050.962.902.36 |

Dana Syirkah Temporer
- Simpanan Nasabah
- Simpanan Dari Bank Lain
- Surat berharga yang diterbitkan

Jumlah Dana Syirkah

| | | | | | | |
|----------------------------|--------------------------|---------------------------|----------------------|------------------------|--------------------------|--------------------------|
| (5.492.778.265.386) | (353.517.210.901) | (1.091.205.816.34) | 3.141.352.841 | 191.023.001.757 | 6.918.321.113.999 | 6.918.321.113.999 |
| | | | | | | 2.050.962.902.36 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. ASSET DAN LIABILITAS MENURUT KELompOK JATUH TEMPO NYA BERDASARKAN SISA PERIODE

| | 31 Desember 2014 | | | | | | Jumlah | |
|-----------------------------------|----------------------------|--------------------------|--------------------------|------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| | Sampai dengan | | 6-12 bulan | | 1-2 tahun | | | |
| | 1 bulan | 1-3 bulan | 3-6 bulan | 6-12 bulan | 1-2 tahun | 2-5 tahun | | |
| Aset | | | | | | | | |
| Kas | 505.965.874.325 | - | - | - | - | - | - | |
| Giro pada Bank Indonesia | 707.682.530.771 | - | - | - | - | - | - | |
| Giro pada bank lain | 1.327.697.887 | - | - | - | - | - | - | |
| Penempatan pada bank lain | 597.000.000.000 | - | - | - | - | - | - | |
| Surat-surat berharga | 176.685.294.891 | 143.996.107.284 | 52.937.343.934 | 10.000.000.000 | 2.000.000.000 | - | - | |
| Kredit yang diberikan | 84.833.059.603 | 41.484.987.055 | 91.150.626.627 | 183.625.980.789 | 1.362.077.273.119 | 5.794.393.894.338 | - | |
| Penerimaan | 38.405.878.114 | 24.625.884.686 | - | - | - | - | - | |
| Pajak Dibayar Dimuka | - | - | - | - | - | 81.584.000 | - | |
| Aset tetap | - | - | - | - | - | 30.755.707.031 | - | |
| Aset pajak tangguhan | - | - | - | - | - | 125.967.518.245 | - | |
| Aset lain-lain | - | - | - | - | - | 18.904.239.065 | - | |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | - | - | - | - | - | 98.037.344.110 | - | |
| Jumlah asset | 1.933.235.040.710 | 201.311.179.587 | 185.481.094.339 | 144.088.170.561 | 193.625.980.789 | 1.354.077.273.119 | 5.794.393.894.338 | |
| Liabilitas | | | | | | | | |
| Liabilitas segera | 177.778.956.317 | - | - | - | - | - | - | |
| Simpanan nasabah | 5.282.528.351.064 | 347.473.746.869 | 819.270.967.434 | 91.901.910.242 | 30.229.735.493 | 13.678.351.192 | - | |
| Simpanan dari bank lain | 4.68.499.393.151 | - | - | - | 349.458.957.769 | - | - | |
| Surat berharga yang diterbitkan | - | - | - | - | 100.000.000.000 | - | - | |
| Pinjaman yang ditemina | 84.830.687 | - | - | - | - | - | - | |
| Utang pajak | 25.427.567.405 | - | - | - | - | 53.946.645.427 | - | |
| Imbalan pasc-kerja | - | - | - | - | - | 53.946.645.427 | - | |
| Liabilitas lain-lain | 85.973.320.548 | - | - | - | - | 85.973.320.548 | - | |
| Jumlah Liabilitas | 6.040.292.409.242 | 347.473.746.869 | 819.270.967.434 | 91.901.910.242 | 379.688.693.262 | 113.678.351.192 | 53.946.645.427 | |
| Dana Syirkah Temporer | - | - | - | - | - | - | - | |
| - Simpanan Nasabah | 136.269.442.927 | 80.098.337.804 | 68.717.863.000 | 55.668.500.000 | - | - | 340.754.143.731 | |
| - Simpanan Dari Bank Lain | - | - | - | - | 99.845.416.507 | - | 99.845.416.507 | |
| - Surat berharga yang diterbitkan | - | - | - | - | - | - | - | |
| Jumlah Dana Syirkah | 136.269.442.927 | 80.098.337.804 | 68.717.863.000 | 55.668.500.000 | 99.845.416.507 | - | 440.599.580.238 | |
| Dana Syirkah Temporer | (4.243.326.811.459) | (226.260.905.086) | (702.507.756.095) | (3.482.236.681) | (285.908.128.980) | 1.240.398.921.927 | 5.794.393.894.338 | |
| - Simpanan Nasabah | - | - | - | - | - | 144.032.157.290 | 144.032.157.290 | |
| - Simpanan Dari Bank Lain | - | - | - | - | - | - | - | |
| - Surat berharga yang diterbitkan | - | - | - | - | - | - | - | |
| Jumlah Dana Syirkah | (4.243.326.811.459) | (226.260.905.086) | (702.507.756.095) | (3.482.236.681) | (285.908.128.980) | 1.240.398.921.927 | 5.794.393.894.338 | |
| | | | | | | | 1.717.339.152.254 | |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014, DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. ASET DAN LIABILITAS MENURUT KELompok JATuh TEMPOnya BERDASarkan SISA PERIODE

| | 31 Desember 2013 | | | | | | Lebih dari 5 tahun | Tidak memiliki jatuh tempo | Jumlah | | | |
|-----------------------------------|----------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------|--------------------------|--|--|--|
| | Sampai dengan 1 bulan | | 1-3 bulan | | 3-6 bulan | | | | | | | |
| | 6-12 bulan | 1-2 tahun | 1-2 tahun | 2-5 tahun | | | | | | | | |
| Aset | | | | | | | | | | | | |
| Kas | 346.988.111.100 | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| Giro pada Bank Indonesia | 644.901.221.714 | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| Giro pada bank lain | 1.877.982.946 | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| Penempatan pada bank lain | 552.000.000.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| Surat-surat berharga | 89.306.697.580 | 34.323.493.596 | 28.687.045.600 | 2.000.000.000 | 10.000.000.000 | 5.120.268.627.567 | - | - | - | | | |
| Kredit yang diberikan | 170.808.981.474 | 29.186.618.295 | 52.382.210.078 | 189.735.896.472 | 1.216.464.511.524 | - | - | - | - | | | |
| Penyertaan | 32.370.767.772 | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| Pajak dibayar-dimuka | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| Aset tetap | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| Aset pajak tangguhan | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| Aset lain-lain | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| Cadangan Kerugian penurunan nilai | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| Jumlah aset | 1.748.947.075.006 | 106.763.511.187 | 63.510.111.891 | 81.069.255.678 | 191.735.896.472 | 1.226.464.511.524 | 5.120.268.627.567 | 224.420.564.879 | 8.736.035.901.013 | | | |
| Liabilitas | | | | | | | | | | | | |
| Liabilitas segera | 145.980.885.081 | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| Simpanan danabah | 4.470.940.271.372 | 577.074.329.979 | 91.668.804.173 | 360.798.995.255 | 13.503.036.498 | 25.112.065.586 | - | - | - | | | |
| Simpanan dari bank lain | 521.818.474.448 | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| Surat berharga yang diterbitkan | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| Pinjaman yang diterima | 50.000.000.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| Hutang pajak | 20.285.885.744 | 8.579.994 | 18.880.866.683 | - | 8.579.994 | 127.471.396 | - | - | - | | | |
| Imbalan pasca kerja | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| Liabilitas lain-lain | 100.038.233.527 | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| Jumlah Liabilitas | 5.259.073.750.172 | 598.963.776.656 | 141.668.804.173 | 360.807.575.249 | 13.630.507.894 | 25.112.065.586 | 448.559.651.406 | 48.624.192.498 | 6.893.640.323.633 | | | |
| Dana Syirkah Temporer | | | | | | | | | | | | |
| - Simpanan Nasabah | 107.151.850.385 | 35.424.000.000 | 128.203.055.703 | 46.423.000.000 | - | - | - | - | 317.201.906.088 | | | |
| - Simpanan Dan Bank Lain | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| - Surat berharga yang diterbitkan | - | - | - | - | - | - | - | - | 99.589.482.991 | | | |
| Jumlah Dana Syirkah | 107.151.850.385 | 35.424.000.000 | 128.203.055.703 | 46.423.000.000 | - | - | 99.589.482.991 | - | 416.791.359.079 | | | |
| | (3.617.278.525.551) | (524.624.265.469) | (206.361.747.985) | (326.161.319.571) | 178.105.388.578 | 1.201.352.445.938 | 4.572.119.493.171 | 175.596.372.381 | 1.425.604.188.300 | | | |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IKATAN

1. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 017A/PKS-BSSB/II/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS) dengan Dinas Pendidikan, dengan syarat yang telah ditentukan.
2. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 024/PKS-BSSB/II/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penguatan tata kelola perusahaan yang baik (CGC) pada Bank dengan BPKP Propinsi Sulsel, dengan syarat yang telah ditentukan.
3. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 030/PKS-BSSB/II/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pelaksanaan treasury national pooling rekening pemerintah milik kementrian negara/lembaga/satuan kerja pada Bank umum/kantor pos dengan Direktorat Jenderal Perbendaharaan, dengan syarat yang telah ditentukan.
4. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 038/PKS-BSSB/III/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pengalihan penerimaan setoran penyelenggaraan ibadah haji eks nasabah haji Bank dengan Bank mumalat Indonesia, dengan syarat yang telah ditentukan.
5. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 051/PKS-BSSB/IV/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penyaluran dana surat perintah pencairan dana gaji bulanan melalui Bank operasional II mitra kerja kantor pelayanan perbendaharaan negara tahun 2015 dengan Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan, dengan syarat yang telah ditentukan.
6. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 088/PKS-BSSB/V/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pengelolaan program Bancassurance Bank dengan PT Asuransi Staco Mandiri, dengan syarat yang telah ditentukan.
7. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 100/PKS-BSSB/VI/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pekerjaan jasa blue print Bank dengan PT Raxindo Wardana, dengan syarat yang telah ditentukan.
8. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 162/PKS-BSSB/X/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penerimaan pembayaran tagihan listrik dan tagihan lainnya dengan PLN, syarat yang telah ditentukan.
9. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 116/PKS-BSSB/VII/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pekerjaan Pembayaran tabungan hari tua, tabungan hari tua multiguna dan pensiun melalui rekening Bank dengan PT Taspen (Persero), dengan syarat yang telah ditentukan.
10. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 005/PKS-BSSB/II/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas Pekerjaan Pengembangan MPN Gen II antara Mantra Global Konsultan, syarat yang telah ditentukan.
11. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 022/PKS-BSSB/II/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas program kredit usaha mikro ekonomi produktif dengan DAKAB, syarat yang telah ditentukan.
12. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 057/PKS-BSSB/III/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pengadaan active device selama 3 tahun dengan PT Aplikasi Lintarsarta, syarat yang telah ditentukan.
13. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 060/PKS-BSSB/IV/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas akses data transaksi rekening secara online dengan Pemprop Sulawesi Barat, syarat yang telah ditentukan.
14. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 093/PKS-BSSB/IV/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas addendum I perjanjian kontra garansi bank dan garansi bank back to back guarante dengan PT ASKRIDA, syarat yang telah ditentukan.
15. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 145/PKS-BSSB/VIII/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pekerjaan jasa rekrutmen dan seleksi calon pegawai Bank dengan PT Bina Utama PPM Management, syarat yang telah ditentukan.
16. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 162/PKS-BSSB/X/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penerimaan pembayaran tagihan listrik dan tagihan lainnya dengan PLN, syarat yang telah ditentukan.
17. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 166/PKS-BSSB/X/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pemanfaatan induk kependudukan, data kependudukan dan kartu tanda penduduk elektronik dalam pelayanan perbankan lingkup Bank dengan Direktorat jenderal kependudukan dan pencatatan sipil kementerian dalam negeri Republik Indonesia, syarat yang telah ditentukan.
18. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 346/PKS-BSSB/XI/2014, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pengadaan *hardware security modul* dengan PT Sisnet Citra sejahtera, syarat yang telah ditentukan.
19. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 012/PKS-BSSB/I/2013, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penerbitan dan pemasangan kartu kredit Co. Brand dengan PT. Bank Mandiri dengan syarat yang telah ditentukan.
20. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 014/PKS-BSSB/I/2013, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas Lisensi sofware dengan CV. Flash Komp dengan syarat yang telah ditentukan.
21. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 020/PKS-BSSB/I/2013, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas sewa 12 unit mesin ATM dengan PT. Titan Sarana Niaga dengan syarat yang telah ditentukan.
22. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 026/PKS-BSSB/II/2013, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas sewa Utilities Data Center dan DRC selama 5 tahun dengan CV. Bayu Adhi dengan syarat yang telah ditentukan.
23. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 027/PKS-BSSB/II/2013, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pekerjaan pengembangan aplikasi pemantauan APU dan PPT dengan PT. Mantra Global dengan syarat yang telah ditentukan.
24. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 047/PKS-BSSB/III/2013, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pemeliharaan aplikasi VBS Syariah dengan PT. Mantra Global dengan syarat yang telah ditentukan.
25. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 073/PKS-BSSB/IV/2013, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pengembangan dan implementasi electronic data capture (EDC) dengan PT. Sarana Pactindo dengan syarat yang telah ditentukan.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi berasal dari:

| | 31 Desember | | |
|--|-------------------|-----------------|-----------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan | 8.639.187.321.161 | 8.778.250.622 | 12.761.770.219 |
| Garansi yang diterbitkan | 9.223.670.107 | 108.295.592.260 | 146.152.067.147 |

38. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

| | 31 Desember | | |
|--|-------------|-------------|---------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| a. Berikut rasio aset produktif terhadap total aset produktif: | | | |
| Giro pada bank lain | 0,01% | 0,02% | 0,03% |
| Penempatan pada bank lain | 5,89% | 7,00% | 7,40% |
| Surat-surat berharga | 5,92% | 5,54% | 4,51% |
| Kredit yang diberikan, tidak termasuk penempatan non performing | 88,17% | 87,44% | 88,07% |
| Penyertaan | 0,001% | 0,001% | 0,001% |
| Jumlah | 100% | 100% | 100,0% |
| b. Berikut rasio aset non produktif terhadap total aset produktif: | | | |
| Kredit non performing | 0,58% | 0,25% | 0,35% |

39. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum telah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SE.OJK.03/2015 tanggal 17 April 2015 tentang transparansi dan Publikasi Laporan Keuangan Umum Konvensional.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 masing-masing adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Komponen modal | | | |
| a. Modal inti | | | |
| Modal inti utama (CET) | 1.757.272.103.193 | 1.472.434.394.337 | 1.233.256.589.877 |
| Modal inti tambahan (AT 1) | - | - | - |
| Jumlah Modal Inti | 1.757.272.103.193 | 1.472.434.394.337 | 1.233.256.589.877 |
| b. Modal pelengkap | | | |
| Cadangan umum aset produktif 1,25% dari ATMR risiko kredit | 69.151.235.320 | 55.135.611.026 | 49.813.718.725 |
| Cadangan tujuan | 370.021.138.222 | 289.975.519.525 | 226.790.228.250 |
| Jumlah Modal Pelengkap | 439.172.373.542 | 345.111.130.551 | 276.603.946.975 |
| Jumlah Komponen Modal | 2.196.444.476.735 | 1.817.545.524.888 | 1.509.860.536.851 |
| Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit | 5.532.098.825.564 | 4.410.848.882.089 | 3.985.097.497.996 |
| Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional | 1.808.293.378.656 | 1.576.540.257.501 | 1.397.479.346.682 |
| Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar | - | - | - |
| Jumlah Aset Tertimbang Menurut Resiko | 7.340.392.204.220 | 5.987.389.139.589 | 5.382.576.844.678 |
| Rasio kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko | | | |
| Rasio modal inti utama dibandingkan dengan total ATMR (Risiko CET 1) | 23,94% | 24,59% | 22,91% |
| Rasio modal inti dibandingkan dengan total ATMR (Risiko Tier 1) | 23,94% | 24,59% | 22,91% |
| Rasio modal pelengkap dibandingkan dengan total ATMR (Risiko Tier 2) | 5,98% | 5,76% | 5,14% |
| Total Rasio Tier 1 dan Tier 2 | 29,92% | 30,35% | 28,05% |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. SIFAT TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang normal dilakukan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|---|-----------------------|------------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Kredit yang diberikan/Pembiayaan syariah : | | | |
| Pemegang saham | - | 2.660.925.021 | 2.670.925.021 |
| Karyawan kunci | 1.866.298.861 | 254.623.410 | 1.212.374.903 |
| Dikurangi penyiangan penghapusan | (3.493.991) | (2.071.414.476) | (2.336.498.158) |
| Jumlah | 1.862.804.870 | 844.133.955 | 1.546.801.766 |
| Percentase terhadap jumlah aset | 0,016% | 0,008% | 0,018% |
| Giro | | | |
| Giro pemegang saham | 97.880.813.499 | 127.612.326.369 | 56.681.912.099 |
| Jumlah | 97.880.813.499 | 127.612.326.369 | 56.681.912.099 |
| Percentase terhadap jumlah liabilitas | 1,09% | 1,63% | 0,82% |
| Tabungan | | | |
| Karyawan kunci | 4.253.734.925 | 15.296.163.545 | 8.330.792.304 |
| Jumlah | 4.253.734.925 | 15.296.163.545 | 8.330.792.304 |
| Percentase terhadap jumlah liabilitas | 0,05% | 0,19% | 0,12% |
| Deposito | | | |
| Karyawan kunci | 11.031.500.000 | 5.495.000.000 | 9.455.000.000 |
| Jumlah | 11.031.500.000 | 5.495.000.000 | 9.455.000.000 |
| Percentase terhadap jumlah liabilitas | 0,12% | 0,07% | 0,14% |

Pihak-pihak berelasi yang mempunyai saldo transaksi lebih dari Rp. 1.000.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|------------------------------|--------------------|----------------------|----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Kredit yang diberikan | | | |
| Pemkab Gowa | - | 2.660.925.021 | 2.670.925.021 |
| Jumlah | - | 2.660.925.021 | 2.670.925.021 |

Berdasarkan Surat Perintah Pencairan Dana Pemerintah Kabupaten Gowa No. 367/SPM-LS/DPKS/2015 tanggal 16 Desember 2015, kredit yang diberikan kepada Pemkab Gowa telah dilunasi secara keseluruhan.

| | 31 Desember | | |
|--|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Pendapatan dan Beban bunga | | | |
| Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah | - | 360.342.440 | 111.530.302 |
| Giro | 3.626.154.044 | 16.589.327.616 | 14.658.189.914 |
| Tabungan | 80.719.870 | 212.374.817 | 355.830.067 |
| Deposito | 1.219.348.881 | 384.650.000 | 571.949.895 |
| Jumlah | 4.926.222.795 | 17.546.694.873 | 15.697.500.178 |

Percentase terhadap beban bunga

1,00% 4,25% 4,70%

| No. | Pihak-pihak berelasi | Hubungan | Sifat saldo atau akun transaksi |
|-----|---------------------------|---|---------------------------------|
| 1. | Karyawan kunci | Komisaris, Direksi, Kredit, tabungan dan Pemimpin Cabang deposito dan Pemimpin Divisi | |
| 2. | Propinsi Sulawesi Selatan | Pemegang saham | Kredit dan rekening giro |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan kegiatannya, Bank senantiasa berhadapan dengan risiko yang merupakan risiko bawaan dalam setiap kegiatannya antara lain dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional sehingga diperlukan pengelolaan Bank yang baik dan pengelolaan risiko yang terintegrasi dan berkesinambungan.

Sistem pengendalian risiko di Bank mulai disesuaikan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan intern Bank, antara lain menyusun Pedoman Sistem Operasional Prosedur Manajemen risiko dan melakukan secara berkesinambungan sosialisasi kepada seluruh jajaran Bank agar manajemen risiko dapat terimplementasi secara terintegrasi ke dalam suatu sistem pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif serta mampu menganalisa dan mengelola seluruh risiko yang terkait.

Penilaian profil risiko per 31 Desember 2015 secara keseluruhan dinilai *Moderate* dengan peringkat kualitas adalah *fair*. Adapun ringkasan sesuai matriks profil risiko yaitu sebagai berikut:

| No | Jenis Risiko | Penilaian Per Posisi | |
|----|--------------|-------------------------|--------------------|
| | | Tingkat Risiko | Peringkat Kualitas |
| 1 | Kredit | <i>Moderate</i> | <i>Fair</i> |
| 2 | Pasar | <i>Moderate</i> | <i>Fair</i> |
| 3 | Likuiditas | <i>Moderate to High</i> | <i>Fair</i> |
| 4 | Operasional | <i>Moderate to High</i> | <i>Marginal</i> |
| 5 | Hukum | <i>Low To Moderate</i> | <i>Fair</i> |
| 6 | Strategik | <i>Moderate</i> | <i>Marginal</i> |
| 7 | Kepatuhan | <i>Moderate</i> | <i>Fair</i> |
| 8 | Reputasi | <i>Low To Moderate</i> | <i>Fair</i> |

1. Risiko Kredit

Dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum sebagaimana telah diubah sesuai PBI No. 11/25/PBI/2009, maka program kerja bank dalam manajemen risiko diarahkan dan dikembangkan sesuai dengan pedoman Bank Indonesia tersebut.

Dengan tetap mengacu kepada *Risk Management Framework*, Manajemen Risiko Kredit diuraikan sebagai berikut :

- Penyusunan / penyempurnaan Kebijakan dan SOP perkreditan yang terdokumentasi dengan baik yang disosialisasi kepada seluruh unit kerja (termasuk penetapan rasio agunan dan penetapan standar proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit).
- Penetapan *Credit risk tolerance* berdasarkan *risk appetite* yang dituangkan dalam Rencana bisnis bank yang dievaluasi secara periodik, antara lain penetapan target Non Performing Loan (NPL) di atas standar Bank Indonesia, target kredit per segment kredit, target *credit recovery*.
- Penetapan struktur organisasi mengacu kepada *four eyes principles* yang secara jelas memisahkan antara fungsi pemutus, monitoring risiko kredit serta kejelasan tanggungjawab masing masing unit / pegawai.
- Penetapan standar kualifikasi bagi pegawai yang terlibat dalam keputusan kredit dan monitoring kredit.
- Penggunaan Teknologi Informasi yang memudahkan proses reporting guna monitoring risiko kredit dan *early warning system*.
- Penerapan *risk based* audit untuk pengujian model manajemen risiko kredit oleh *Audit Intern* yang secara berkelanjutan dievaluasi oleh Komite Audit di level Dewan Komisaris.
- Rekomendasi penyempurnaan model Manajemen Risiko kredit oleh Komite Manajemen Risiko yang secara berkelanjutan dipantau oleh Komite Pemantau Risiko di level Dewan Komisaris.

Konsentrasi kredit Bank berdasarkan sektor ekonomi lihat catatan 8b.

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya. Eksposur risiko kredit terhadap aset laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | | |
|--|---------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 2015 | 2014 | 2013 |
| Aset | | | |
| Kas | 302.856.151.530 | 505.985.874.325 | 346.988.111.100 |
| Giro pada Bank Indonesia | 806.281.133.785 | 707.682.530.771 | 644.901.221.714 |
| Giro pada bank lain | 1.156.378.580 | 1.327.697.897 | 1.877.992.946 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 590.942.743.324 | 594.800.000.000 | 550.050.000.000 |
| Surat-surat berharga | 593.572.203.903 | 470.451.805.712 | 335.126.218.250 |
| Kredit yang diberikan/pembiayaan syariah | 8.916.260.095.661 | 7.523.764.724.738 | 6.657.865.445.315 |
| Penyertaan | 81.584.000 | 81.584.000 | 81.584.000 |
| Jumlah-kotor | 11.211.150.290.783 | 9.804.094.217.443 | 8.536.890.573.325 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai | (51.799.802.884) | (73.567.589.734) | (84.155.393.086) |
| Jumlah-bersih | 11.159.350.487.899 | 9.730.526.627.710 | 8.452.735.180.239 |

Bank juga telah mengembangkan sistem pemeriksaan risiko debitur yang lebih dikenal dengan Internal *Credit Risk Rating System*. Ke depan diharapkan agar pemberian peringkat kepada setiap debitur menjadi suatu masukan / landasan dalam membantu pejabat yang berwenang untuk memutuskan kelayakan kredit dengan lebih baik.

Dalam konteks manajemen risiko yang lebih luas, pengembangan Internal *Credit Risk Rating System* merupakan salah satu komponen utama dalam pengukuran risiko yang dikaitkan dengan ketentuan permodalan seperti yang disebutkan oleh *Basel II Accord*. Selain itu, hasil pengukuran risiko yang berbasis rating ini juga dapat menjadi sarana penetapan “*pricing*” yang lebih sesuai dengan tingkat risiko debitur (*risk-based pricing*) dan pengembangan portofolio perkreditan.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

2. Risiko Tingkat Bunga/Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portfolio yang dimiliki bank, yang dapat merugikan bank (*adverse movement*). Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga.

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Tingkat sensitivitas pendapatan bank terhadap perubahan suku bunga sangat bergantung kepada karakteristik instrumen keuangan yang membentuk portfolio bank, antara lain :

- i). maturity - semakin panjang jangka waktu maturitas semakin sensitif terhadap perubahan suku bunga
- ii). *repricing schedule* - instrumen keuangan dengan tingkat bunga *floating*/mengambang lebih sensitif dibanding instrumen keuangan dengan tingkat bunga *fixed*/tetap.

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas keuangan pada nilai tercatatnya yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual.

| | Nilai tercatat | Kurang dari 3 bulan | 3-12 bulan | 12-24 bulan | Lebih dari 24 bulan |
|---------------------------|---------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|--------------------------|
| Aset | | | | | |
| Giro pada Bank Indonesia | 806.281.133.785 | - | - | - | - |
| Giro pada bank lain | 1.156.378.580 | - | - | - | - |
| Penempatan pada bank lain | 590.942.743.324 | 590.942.743.324 | - | - | - |
| Surat-surat berharga | 593.572.203.903 | 304.003.265.493 | 289.568.938.410 | - | - |
| Kredit yang diberikan | 8.916.260.095.661 | 48.167.520.189 | 65.009.060.699 | 212.215.124.606 | 8.590.868.390.167 |
| | 10.908.212.555.253 | 943.113.529.006 | 354.577.999.109 | 212.215.124.606 | 8.590.868.390.167 |

Analisis Sensitivitas

| | Nilai tercatat | Kurang dari 3 bulan | 3-12 bulan | 12-24 bulan | Lebih dari 24 bulan |
|-------------------------|--------------------------|----------------------------|--------------------------|------------------------|--------------------------|
| Liabilitas | | | | | |
| Simpanan nasabah | 7.223.006.855.833 | 6.395.622.186.653 | 826.209.669.180 | 1.175.000.000 | - |
| Simpanan dari bank lain | 698.261.675.360 | 698.261.675.360 | - | - | - |
| Pinjaman yang diterima | 100.017.122.849 | - | - | 20.017.122.849 | 80.000.000.000 |
| | 8.021.285.654.042 | 7.093.883.862.013 | 826.209.669.180 | 21.192.122.849 | 80.000.000.000 |
| | 2.886.926.901.211 | (6.150.770.333.007) | (471.631.670.071) | 191.023.001.757 | 8.510.868.390.167 |

Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan analisa sensitivitas secara periodik untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang signifikan. Analisis sensitivitas terhadap kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi perubahan suku bunga pasar, dengan asumsi perubahan yang simetris pada kurva imbal hasil, posisi laporan posisi keuangan yang konstan menggunakan asumsi perilaku, dengan dampak terhadap aset bersih yang mengandung komponen bunga sebagai berikut :

Sensitivitas terhadap risiko suku bunga

| | Kenaikan Bunga | Penurunan Bunga | Penurunan Bunga |
|-------------------------|-------------------|-----------------|-----------------|
| Fluktuasi suku bunga 1% | (28.869.269.012) | - | 28.869.269.012 |
| Fluktuasi suku bunga 2% | (57.738.538.024) | - | 57.738.538.024 |
| Fluktuasi suku bunga 3% | (86.607.807.036) | - | 86.607.807.036 |
| Fluktuasi suku bunga 4% | (115.477.076.048) | - | 115.477.076.048 |
| Fluktuasi suku bunga 5% | (144.346.345.061) | - | 144.346.345.061 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas

Bank sangat mementingkan penjaagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Aset likuid bank terutama terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan lembaga keuangan lainnya, giro pada Bank Indonesia dan kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan Giro Wajib Minimum dan kas di kantor-kantor cabang.

Saat ini Peraturan Bank Indonesia mewajibkan bank-bank di Indonesia untuk menjaga Giro Wajib Minimum secara harian, dalam bentuk simpanan tanpa bunga pada Bank Indonesia sekurang-kurangnya sebesar 8% dari liabilitas pihak ketiga bukan bank dalam Rupiah.

Pengendalian likuiditas senantiasa dilakukan dengan cara melakukan keseimbangan antara sumber-sumber dana dan pemanfaatannya, sehingga benar-benar masih dalam limit risiko yang dapat diterima dan memberikan kontribusi berupa profit yang wajar, yang pengelolaannya oleh Divisi Treasury dan tim Alco (*Asset Liability Committee*).

Langkah-langkah yang diambil oleh Bank sehubungan menjaga likuiditas yaitu meningkatkan pelayanan kepada nasabah simpanan serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan, mengintensifkan usaha peningkatan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada efek-efek yang dimiliki pasar sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila bank membutuhkan.

Tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank. (lihat catatan 35)

4. Risiko Operasional

Sebagai antisipasi terhadap risiko operasional, sejak tahun 2010 bank telah melakukan uji coba untuk menghitung *Capital Charger* untuk risiko operasional berdasarkan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) sebesar prosentase tertentu dari *Gross Income* perseroan. *Capital Charger* untuk risiko operasional ini akan berlaku efektif tahun 2011. Selain struktur organisasi yang didesain berlandaskan prinsip *four eyes principles* guna memastikan adanya dual control, bank juga melakukan pemetaan terhadap event risiko operasional untuk kemudian melakukan penyempurnaan terhadap metode pengelolaan untuk mencegah berulangnya / memitigasi kejadian risiko operasional tersebut. Untuk meningkatkan *risk awareness*, perseroan mewajibkan seluruh pejabat bank memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko yang lebih tinggi dari ketentuan standar yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.

5. Risiko Hukum

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, perseroan telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan di Kantor Pusat yang memiliki 2 bagian yaitu Bagian Hukum & Kepatuhan dan Bagian Pengenalan Nasabah.

- Menginventarisir dan memastikan seluruh aktivitas Bank didukung oleh sistem dan prosedur pelaksanaan.
- Mengawasi, mengarahkan dan memastikan kebijakan, sistem dan prosedur bank telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik intern maupun ekstern.
- Mengevaluasi dan mengkaji perjanjian/kontrak antara bank dengan pihak lainnya dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi bank.
- Melakukan pembahasan, penilaian dan memberikan saran dan atau pertimbangan kepada Direksi serta unit kerja lain mengenai masalah hukum yang dihadapi oleh bank.
- Memantau pelaksanaan komitmen bank dengan Bank Indonesia guna memastikan komitmen tersebut telah dijalankan oleh bank.
- Melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN) pada Kantor Cabang.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh unit kerja kantor pusat dan kantor cabang terhadap ketentuan, peraturan dan perundang - undangan.

6. Risiko Strategik

Risiko inherent tergolong moderate dengan kategori sebagai berikut:

- Strategi bank relatif berisiko rendah dan strategi usaha ke depan diarahkan pada usaha yang sama
- Bank memiliki keunggulan kompetitif namun terdapat ancaman dari competitor cukup tinggi
- Realisasi Rencana Bisnis Bank secara umum tercapai dengan beberapa deviasi yang sifatnya minor

Kualitas penerapan manajemen risiko dengan kategori fair yaitu dengan uraian sebagai berikut:

- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko strategik kurang memadai dan proses pemantauan dan umpan balik yang kurang efektif
- Perlunya peningkatan dukungan sistem informasi manajemen

7. Risiko Kepatuhan

Kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Risiko tersebut adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

Untuk itu, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (Risk Management Framework) terpadu, yang merupakan sarana untuk penentuan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan dan dilaporkan dengan baik.

Dari sisi organisasi, bank telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Komite Manajemen Risiko, Komite ALCO, Komite Pemantau Risiko, Komite TSI dan Komite Kredit untuk mengoptimalkan fungsi manajemen risiko bank. Selain hal tersebut, struktur organisasi perseroan didesain berlandaskan prinsip *four eyes principles*.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Diriyatakan dalam rupiah, kecuali diriyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

8. Risiko Reputasi

Risiko inheren tergolong moderate dengan kategori sebagai berikut:

- Tidak terdapat pengaruh reputasi negative dari pemilik bank
- Tidak terdapat potensi pelanggaran etika bisnis dari stakeholder
- Frekuensi penyampaian keluhan moderate
- Transparansi kondisi keuangan memenuhi ekspektasi minimum

Kualitas penerapan manajemen risiko dengan kategori fair yaitu dengan uraian sebagai berikut:

- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko reputasi perlu penyempurnaan
- Struktur dan pengelolaan risiko reputasi membutuhkan tindakan perbaikan
- Sistem informasi manajemen belum optimal

42. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014, 2013 SERTA 2012 (1 JANUARI 2013)

Beberapa akun pada laporan keuangan per 31 Desember 2014 dan 31 Januari 2013, dan 1 Januari 2013 disajikan kembali dan direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015. Akun-akun yang disajikan kembali dan direklasifikasi adalah sebagai berikut :

| | 31 Desember 2014 | Sebelum Disajikan Kembali / Direklasifikasi | Penyajian Kembali / Reklasifikasi | Setelah Disajikan Kembali / Direklasifikasi |
|--|--------------------------|--|--|--|
| Laporan Posisi Keuangan | | | | |
| Penempatan Pada Bank Lain | | | | |
| Muamalat | 155.000.000.000 | (90.000.000.000) | 65.000.000.000 | |
| BNI Syariah | 65.000.000.000 | 90.000.000.000 | 155.000.000.000 | |
| Aset Pajak tangguhan | 18.052.593.343 | 851.645.722 | 18.904.239.065 | |
| Liabilitas | | | | |
| Simpanan Nasabah | | | | |
| - Pihak Berelasi | | | | |
| <i>Syariah</i> | 5.346.897.800 | (5.346.897.800) | | |
| - Pihak Ketiga | | | | |
| <i>Konvensional</i> | | | | |
| <i>Syariah</i> | 349.964.961.023 | (335.407.245.931) | 14.557.715.092 | |
| Surat Berharga Yang Diterbitkan | 449.304.374.276 | (99.845.416.507) | 349.458.957.769 | |
| Imbalan Pasca Kerja | 50.540.062.542 | (12.748.046.292) | 37.792.016.250 | |
| Dana <i>Syirkah Temporer</i> | | | | |
| Simpanan nasabah | | | | |
| Giro Mudharabah | | | | |
| Pihak berelasi | - | - | | |
| Pihak Ketiga | - | 97.923.533 | 97.923.533 | |
| Tabungan Mudharabah | | | | |
| Pihak berelasi | - | 671.897.800 | 671.897.800 | |
| Pihak Ketiga | - | 56.771.601.094 | 56.771.601.094 | |
| Deposito Mudharabah | | | | |
| Pihak berelasi | - | 4.675.000.000 | 4.675.000.000 | |
| Pihak Ketiga | - | 278.537.721.304 | 278.537.721.304 | |
| Simpanan dari bank lain | | | | |
| Deposito Mudharabah | | | | |
| Pihak berelasi | - | - | - | |
| Pihak Ketiga | - | - | - | |
| Sukuk Mudharabah yang Diterbitkan | - | 99.845.416.507 | 99.845.416.507 | |
| Ekuitas | | | | |
| Keuntungan/ (kerugian) aktuarial program manfaat pasti | - | (2.809.304.796) | (2.809.304.796) | |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain | | | | |
| Pendapatan Operasional | | | | |
| Pendapatan Deviden | - | 4.482.633 | 4.482.633 | |
| Imbalan Pasca Kerja | 15.683.165.273 | (258.103.736) | 15.425.061.537 | |
| Beban Pajak Tangguhan | 3.960.238.953 | 189.622.183 | 4.149.861.136 | |
| Pendapatan Non Operasional | | | | |
| Pendapatan Deviden | 4.482.633 | (4.482.633) | - | |
| Jumlah | 1.112.856.775.843 | (14.774.186.919) | 1.098.082.588.924 | |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014, 2013 SERTA 2012 (1 JANUARI 2013)

| | 31 Desember 2013 (1 Januari 2014) | Sebelum Disajikan / Kembali Direklasifikasi | Penyajian Kembali Reklasifikasi | Setelah Disajikan Kembali Direklasifikasi |
|--|--|--|--|--|
| Laporan Posisi Keuangan | | | | |
| Aset Pajak tangguhan | | 19.193.613.444 | 1.160.869.717 | 20.354.483.161 |
| Liabilitas | | | | |
| Simpanan Nasabah | | | | |
| - Pihak Berelasi | | | | |
| <i>Syariah</i> | | 9.083.988.228 | (9.083.988.228) | |
| - Pihak Ketiga | | | | |
| <i>Konvensional</i> | | | | |
| <i>Syariah</i> | | 315.376.153.276 | (308.117.917.860) | 7.258.235.416 |
| Surat Berharga Yang Diterbitkan | | 498.138.785.322 | (99.589.482.991) | 398.549.302.331 |
| Imbalan Pasca Kerja | | | | |
| Dana Syirkah Temporer | | | | |
| Simpanan nasabah | | | | |
| Giro Mudharabah | | | | |
| - Pihak berelasi | | | | |
| - Pihak Ketiga | | | | |
| Tabungan Mudharabah | | | | |
| - Pihak berelasi | | | | |
| - Pihak Ketiga | | | | |
| Deposito Mudharabah | | | | |
| - Pihak berelasi | | | | |
| - Pihak Ketiga | | | | |
| Deposito dari bank lain | | | | |
| Deposito Mudharabah | | | | |
| - Pihak berelasi | | | | |
| - Pihak Ketiga | | | | |
| Sukuk Mudharabah yang Diterbitkan | | | | |
| Imbalan Pasca Kerja | | 44.681.098.629 | 99.589.482.991 | 99.589.482.991 |
| Keuntungan/ (kerugian) aktuarial program manfaat pasti | | | (3.168.110.232) | (3.168.110.232) |
| Pendapatan Operasional | | | | |
| Pendapatan Deviden | | | 5.378.782 | 5.378.782 |
| Imbalan Pasca Kerja | | 15.526.758.279 | (81.053.107) | 15.445.705.172 |
| Beban Pajak Tangguhan | | 5.181.215.714 | (186.583.622) | 4.994.632.092 |
| Pendapatan Non Operasional | | | | |
| Pendapatan Deviden | | 5.378.782 | (5.378.782) | |
| Jumlah | | 907.186.991.674 | 1.868.216.625 | 909.055.208.299 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014, 2013 SERTA 2012 (1 JANUARI 2013)

| 31 Desember 2012 (1 Januari 2013) | | | |
|--|--|--|--|
| | Sebelum Disajikan Kembali / Direklasifikasi | Penyajian Kembali / Reklasifikasi | Setelah Disajikan Kembali / Direklasifikasi |
| Laporan Posisi Keuangan | | | |
| Aset Pajak tangguhan | 14.012.397.730 | 613.520.134 | 14.625.917.864 |
| Liabilitas | | | |
| Simpanan Nasabah | | | |
| - Pihak Berelasi | | | |
| <i>Syariah</i> | 1.617.659.132 | (1.617.659.132) | - |
| - Pihak Ketiga | | | |
| <i>Konvensional</i> | | | |
| <i>Syariah</i> | 237.553.999.310 | (229.744.934.606) | 7.809.064.704 |
| Surat Berharga Yang Diterbitkan | 496.506.216.163 | 397.245.193.245 | |
| Imbalan Pasca Kerja | 37.088.928.404 | 38.377.342.560 | |
| Dana Syirkah Temporer | | | |
| Simpanan nasabah | | | |
| Giro Mudharabah | | | |
| - Pihak berelasi | - | - | - |
| - Pihak Ketiga | - | - | - |
| Tabungan Mudharabah | | | |
| Pihak berelasi | - | 188.659.132 | 188.659.132 |
| Pihak Ketiga | - | 44.287.960.270 | 44.287.960.270 |
| Deposito Mudharabah | | | |
| - Pihak berelasi | - | 1.429.000.000 | 1.429.000.000 |
| - Pihak Ketiga | - | 183.839.315.204 | 183.839.315.204 |
| Simpanan dari bank lain | | | |
| Deposito Mudharabah | | | |
| - Pihak berelasi | - | - | - |
| - Pihak Ketiga | - | - | - |
| Sukuk Mudharabah yang Diterbitkan | - | 99.261.022.918 | 99.261.022.918 |
| Imbalan Pasca Kerja | 37.088.928.404 | 1.288.414.156 | 38.377.342.560 |
| Ekuitas | | | |
| Keuntungan/ (kerugian) aktuarial program manfaat pasti | - | (966.310.617) | (966.310.617) |
| Jumlah | 823.868.129.143 | 98.578.987.459 | 824.474.507.840 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. SEGMENTASI USAHA

- a. Segmentasi usaha Bank menurut geografis gabungan konvensional dan unit usaha syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

| 31 Desember 2015 | | | | |
|--|---------------------------------|-------------------------------|------------------------|---------------------------|
| Keterangan | Wilayah Sulawesi Selatan | Wilayah Sulawesi Barat | Jakarta | Jumlah |
| Aset | | | | |
| Kas | 267.872.631.880 | 33.437.158.650 | 1.546.361.000 | 302.856.151.530 |
| Giro pada Bank indonesia | 806.281.133.785 | - | - | 806.281.133.785 |
| Giro Pada bank lain | 1.053.364.767 | 5.787.813 | 97.226.000 | 1.156.378.580 |
| Penempatan pada bank lain | 590.942.743.324 | - | - | 590.942.743.324 |
| Surat-surat berharga | 593.572.203.903 | - | - | 593.572.203.903 |
| Kredit yang diberikan | 6.607.183.729.647 | 1.656.451.734.143 | 66.624.015.964 | 8.330.259.479.755 |
| Pembentukan Syariah | 534.200.813.022 | - | - | 534.200.813.022 |
| Penyertaan | 81.584.000 | - | - | 81.584.000 |
| Pajak Dibayar Dimuka | 115.653.494.290 | - | - | 115.653.494.290 |
| Aset tetap | 122.702.025.124 | 15.630.770.229 | 73.375.721 | 138.406.171.074 |
| Aset pajak tangguhan | 17.281.748.007 | - | - | 17.281.748.007 |
| Aset lain-lain | 73.680.174.721 | 13.413.125.904 | 2.506.972.130 | 89.600.272.755 |
| Jumlah aset | 9.730.505.646.470 | 1.718.938.576.740 | 70.847.950.815 | 11.520.292.174.025 |
| Liabilitas | | | | |
| Liabilitas segera | 355.005.170.705 | 42.430.288.676 | 1.666.624.810 | 399.102.084.191 |
| Simpanan nasabah | 6.611.398.712.190 | 648.950.338.375 | 349.231.761.847 | 7.609.580.812.412 |
| Simpanan dari bank lain | 700.001.121.776 | 10.553.584 | - | 700.011.675.360 |
| Surat berharga yang diterbitkan | 449.942.393.722 | - | - | 449.942.393.722 |
| Pinjaman yang diterima | 100.017.122.849 | - | - | 100.017.122.849 |
| Utang pajak | 37.365.862.732 | 129.092.978 | 323.177.370 | 37.818.133.080 |
| Imbalan pasca kerja | 37.792.016.250 | - | - | 37.792.016.250 |
| Liabilitas lain-lain | 133.573.801.453 | 691.232.373 | 800.000.000 | 135.065.033.826 |
| Jumlah liabilitas | 8.425.096.201.677 | 692.211.505.986 | 352.021.564.027 | 9.469.329.271.689 |
| Pendapatan dan beban | | | | |
| Pendapatan bunga | 1.434.533.590.059 | 226.457.311.938 | 3.168.554.886 | 1.664.159.456.883 |
| Beban bunga | (576.192.327.218) | 41.874.741.093 | 43.058.747.659 | (491.258.838.466) |
| Pendapatan bunga bersih | 858.341.262.841 | 268.332.053.031 | 46.227.302.545 | 1.172.900.618.416 |
| Pendapatan operasional lainnya | 217.881.729.802 | 8.962.174.746 | 680.241.946 | 227.524.146.494 |
| Beban operasional lainnya | (663.447.337.849) | (44.374.907.812) | (8.087.189.270) | (715.909.434.931) |
| Pendapatan (beban) non operasi lainnya | (44.048.766.471) | (12.298.024.208) | 46.649.964.675 | (9.696.826.004) |
| Laba sebelum pajak | 368.726.888.323 | 220.621.295.758 | 85.470.319.895 | 674.818.503.976 |
| Beban pajak | (173.641.421.057) | - | - | (173.641.421.057) |
| Laba setelah pajak | 195.085.467.266 | 220.621.295.758 | 85.470.319.895 | 501.177.082.919 |

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. SEGMENTASI USAHA (lanjutan)

| Keterangan | 31 Desember 2014 * | | | |
|---------------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------|---------------------------|
| | Wilayah Sulawesi Selatan | Wilayah Sulawesi Barat | Jakarta | Jumlah |
| Aset | | | | |
| Kas | 411.556.539.925 | 93.572.191.400 | 857.143.000 | 505.985.874.325 |
| Giro pada Bank indonesia | 707.682.530.771 | - | - | 707.682.530.771 |
| Giro Pada bank lain | 1.219.874.215 | 9.125.682 | 98.698.000 | 1.327.697.897 |
| Penempatan pada bank lain | 594.800.000.000 | - | - | 594.800.000.000 |
| Surat-surat berharga | 470.451.805.712 | - | - | 470.451.805.712 |
| Kredit yang diberikan | 5.593.342.193.894 | 1.375.806.198.279 | 2.586.961.240 | 6.971.735.353.413 |
| Pembiayaan Syariah | 478.461.781.593 | - | - | 478.461.781.593 |
| Penyertaan | 81.584.000 | - | - | 81.584.000 |
| Pajak Dibayar Dimuka | 30.755.707.031 | - | - | 30.755.707.031 |
| Aset tetap | 115.798.533.724 | 10.114.807.270 | 54.177.251 | 125.967.518.244 |
| Aset pajak tangguhan | 18.904.239.065 | - | - | 18.904.239.065 |
| Aset lain-lain | 81.496.147.207 | 15.944.051.843 | 597.145.059 | 98.037.344.109 |
| Jumlah aset | 8.504.550.937.137 | 1.495.446.374.474 | 4.194.124.550 | 10.004.191.436.160 |
| Liabilitas | | | | |
| Liabilitas segera | 164.206.188.452 | 9.711.044.815 | 3.861.723.050 | 177.778.956.317 |
| Simpanan nasabah | 5.688.989.967.710 | 535.629.317.022 | 701.217.921.313 | 6.925.837.206.045 |
| Simpanan dari bank lain | 468.483.850.580 | 15.542.611 | - | 468.499.393.191 |
| Surat berharga yang diterbitkan | 449.304.374.276 | - | - | 449.304.374.276 |
| Pinjaman yang diterima | 100.084.830.697 | - | - | 100.084.830.697 |
| Utang pajak | 24.505.602.002 | 175.173.312 | 746.782.091 | 25.427.557.405 |
| Imbalan pasca kerja | 53.946.645.427 | - | - | 53.946.645.427 |
| Liabilitas lain-lain | 85.841.237.859 | 83.012.674 | 49.070.015 | 85.973.320.548 |
| Jumlah liabilitas | 7.035.362.697.003 | 545.614.090.434 | 705.875.496.469 | 8.286.852.283.906 |
| Pendapatan dan beban | | | | |
| Pendapatan bunga | 1.200.549.961.701 | 233.379.957.252 | 376.173.239 | 1.434.306.092.192 |
| Beban bunga | (373.891.613.140) | (23.792.112.521) | (14.996.128.792) | (412.679.854.453) |
| Pendapatan bunga bersih | 826.658.348.560 | 209.587.844.731 | (14.619.955.553) | 1.021.626.237.739 |
| Pendapatan operasional lainnya | 134.997.477.497 | 8.344.238.872 | 295.605.036 | 143.637.321.406 |
| Beban operasional lainnya | (576.912.779.051) | (34.275.233.525) | (5.472.534.415) | (616.660.546.992) |
| Pendapatan (beban) non operasi | 50.058.295.013 | (58.676.234.815) | (39.583.031) | (8.657.522.833) |
| Laba sebelum pajak | 434.801.342.020 | 124.980.615.263 | (19.836.467.963) | 539.945.489.321 |
| Beban pajak | (139.648.914.283) | - | - | (139.648.914.283) |
| Laba setelah pajak | 295.152.427.737 | 124.980.615.263 | (19.836.467.963) | 400.296.575.038 |

*) Setelah disajikan ulang

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. SEGMENTASI USAHA (lanjutan)

| Keterangan | 31 Desember 2013 * | | | |
|---------------------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------|--------------------------|
| | Wilayah Sulawesi Selatan | Wilayah Sulawesi Barat | Jakarta | Jumlah |
| Aset | | | | |
| Kas | 299.603.714.350 | 46.720.689.750 | 663.707.000 | 346.988.111.100 |
| Giro pada Bank indonesia | 644.901.221.714 | | | 644.901.221.714 |
| Giro Pada bank lain | 1.768.560.104 | 9.362.842 | 100.070.000 | 1.877.992.946 |
| Penempatan pada bank lain | 550.050.000.000 | | | 550.050.000.000 |
| Surat-surat berharga | 335.126.218.250 | | | 335.126.218.250 |
| Kredit yang diberikan | 4.904.165.443.435 | 1.211.924.482.358 | 1.888.365.474 | 6.117.978.291.267 |
| Pembiayaan Syariah | 455.731.760.961 | | | 455.731.760.961 |
| Penyertaan | 81.584.000 | | | 81.584.000 |
| Pajak Dibayar Dimuka | 27.143.653.190 | | | 27.143.653.190 |
| Aset tetap | 112.761.025.889 | 10.660.536.556 | 160.923.472 | 123.582.485.917 |
| Aset pajak tangguhan | 20.354.483.161 | | | 20.354.483.161 |
| Aset lain-lain | 98.589.786.184 | 13.241.346.560 | 388.965.763 | 112.220.098.507 |
| Jumlah aset | 7.450.277.451.238 | 1.282.556.418.066 | 3.202.031.709 | 8.736.035.901.013 |
| Liabilitas | | | | |
| Liabilitas segera | 116.040.935.981 | 29.666.029.840 | 283.919.260 | 145.990.885.081 |
| Simpanan nasabah | 5.119.425.270.609 | 644.783.990.066 | 92.100.497.350 | 5.856.309.758.025 |
| Simpanan dari bank lain | 519.667.581.091 | 2.150.893.357 | | 521.818.474.448 |
| Surat berharga yang diterbitkan | - | | | |
| Pinjaman yang diterima | 498.138.785.322 | | | 498.138.785.322 |
| Utang pajak | 100.144.631.384 | | | 100.144.631.384 |
| Imbalan pasca kerja | 38.428.817.392 | 633.492.218 | 104.442.817 | 39.166.752.427 |
| Liabilitas lain-lain | 99.075.629.088 | 94.477.424 | 868.127.015 | 100.038.233.527 |
| Jumlah liabilitas | 6.539.745.843.365 | 677.328.882.905 | 93.356.986.442 | 7.310.431.712.712 |
| Pendapatan dan beban | | | | |
| Pendapatan bunga | 1.036.730.343.550 | 209.294.630.806 | | 1.246.024.974.356 |
| Beban bunga | (293.339.670.741) | (26.201.549.131) | (14.377.446.552) | (333.918.666.424) |
| Pendapatan bunga bersih | 743.390.672.809 | 183.093.081.675 | (14.377.446.552) | 912.106.307.932 |
| Pendapatan operasional lainnya | | | | |
| Beban operasional lainnya | 124.837.627.726 | 19.830.770.826 | 169.162.399 | 144.837.560.951 |
| Pendapatan (beban) | (566.506.476.760) | (40.545.678.083) | (5.522.015.416) | (612.574.170.259) |
| non operasi | (27.867.336.009) | (3.959.961.202) | 20.484.407.853 | (11.342.889.358) |
| Laba sebelum pajak | 273.854.487.766 | 158.418.213.216 | 754.108.284 | 433.026.809.266 |
| Beban pajak | (117.205.883.408) | - | - | (117.205.883.408) |
| Laba setelah pajak | 156.648.604.358 | 158.418.213.216 | 754.108.284 | 315.820.925.858 |

*) Setelah disajikan ulang

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. SEGMENTASI USAHA (lanjutan)

- b. Segmentasi usaha Bank menurut geografis unit usaha syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Wilayah Sulawesi Selatan | Wilayah Sulawesi Barat | Jumlah |
|---------------------------------|--------------------------|------------------------|--------------------------|
| 31 Desember 2015 *) | | | |
| Aset | | | |
| Kas | 4.100.144.100 | 707.724.000 | 4.807.868.100 |
| Giro pada Bank indonesia | 54.201.718.569 | - | 54.201.718.569 |
| Giro Pada bank lain | - | - | - |
| Penempatan pada bank lain | 166.000.000.000 | - | 166.000.000.000 |
| Surat-surat berharga | - | - | - |
| Pembiayaan Syariah | 534.200.813.021 | - | 534.200.813.021 |
| Penyertaan | - | - | - |
| Pajak Dibayar Dimuka | - | - | - |
| Aset tetap | 919.732.886 | 502.150.983 | 1.421.883.870 |
| Aset pajak tangguhan | - | - | - |
| Aset lain-lain | 3.789.069.731 | 875.329.600 | 4.664.399.331 |
| Jumlah aset | 763.211.478.307 | 2.085.204.583 | 765.296.682.891 |
| Liabilitas | | | |
| Liabilitas segera | 83.508.290.516 | 2.465.993 | 83.510.756.509 |
| Simpanan nasabah | 15.884.229.440 | - | 15.884.229.440 |
| Dana syirkah temporer | 385.285.033.875 | 1.288.922.704 | 386.573.956.579 |
| Simpanan dari bank lain | 6.368.037.202 | - | 6.368.037.202 |
| Dana syirkah temporer | 1.750.000.000 | - | 1.750.000.000 |
| Surat berharga yang diterbitkan | - | - | - |
| Pinjaman yang diterima | 99.987.198.605 | - | 99.987.198.605 |
| Utang pajak | 416.900.010 | - | 416.900.010 |
| Imbalan pasca kerja | - | - | - |
| Liabilitas lain-lain | 722.489.610.713 | - | 722.489.610.713 |
| Jumlah liabilitas | 1.315.689.300.361 | 1.291.388.697 | 1.316.980.689.058 |
| Pendapatan dan beban | | | |
| Pendapatan bunga | 90.146.202.736 | - | 90.146.202.736 |
| Beban bunga | (10.353.668.029) | - | (10.353.668.029) |
| Dana syirkah temporer | (26.807.968.399) | (231.543) | (26.808.199.942) |
| Pendapatan bunga bersih | 52.984.566.308 | (231.543) | 52.984.334.765 |
| Pendapatan operasional lainnya | 17.213.536.326 | - | 17.213.536.326 |
| Beban operasional lainnya | (34.252.538.123) | (433.663.410) | (34.686.201.532) |
| Pendapatan (beban) | 28.249.882 | (3.444.589) | 24.805.292 |
| non operasi | - | - | - |
| Laba sebelum pajak | 35.973.814.394 | (437.339.542) | 35.536.474.852 |
| Beban pajak | - | - | - |
| Laba setelah pajak | 35.973.814.394 | (437.339.542) | 35.536.474.852 |

*) Setelah disajikan ulang

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. SEGMENTASI USAHA (lanjutan)

| Keterangan | Wilayah Sulawesi Selatan | Wilayah Sulawesi Barat | Jumlah |
|---------------------------------|--------------------------|------------------------|------------------------|
| 31 Desember 2014 *) | | | |
| Aset | | | |
| Kas | 4.156.410.100 | - | 4.156.410.100 |
| Giro pada Bank indonesia | 20.098.645.315 | - | 20.098.645.315 |
| Giro Pada bank lain | - | - | - |
| Penempatan pada bank lain | 217.800.000.000 | - | 217.800.000.000 |
| Surat-surat berharga | - | - | - |
| Pembentukan Syariah | 478.461.781.593 | - | 478.461.781.593 |
| Penyertaan | - | - | - |
| Pajak Dibayar Dimuka | - | - | - |
| Aset tetap | 818.182.535 | - | 818.182.535 |
| Aset pajak tangguhan | - | - | - |
| Aset lain-lain | 4.631.213.095 | - | 4.631.213.095 |
| Jumlah aset | 725.966.232.638 | - | 725.966.232.638 |
| Liabilitas | | | |
| Liabilitas segera | 4.128.170.316 | - | 4.128.170.316 |
| Simpanan nasabah | 14.557.715.092 | - | 14.557.715.092 |
| Dana syirkah temporer | 340.754.143.731 | - | 340.754.143.731 |
| Simpanan dari bank lain | 4.113.580.855 | - | 4.113.580.855 |
| Surat berharga yang diterbitkan | 99.845.416.507 | - | 99.845.416.507 |
| Pinjaman yang diterima | - | - | - |
| Utang pajak | 364.059.585 | - | 364.059.585 |
| Imbalan pasca kerja | - | - | - |
| Liabilitas lain-lain | 311.717.653.805 | - | 311.717.653.805 |
| Jumlah liabilitas | 775.480.739.891 | - | 775.480.739.891 |
| Pendapatan dan beban | | | |
| Pendapatan bunga | 85.123.289.083 | - | 85.123.289.083 |
| Beban bunga | (10.429.742.700) | - | (10.429.742.700) |
| Dana syirkah temporer | (22.746.886.680) | - | (22.746.886.680) |
| Pendapatan bunga bersih | 51.946.659.703 | - | 51.946.659.703 |
| Pendapatan operasional lainnya | 5.406.527.014 | - | 5.406.527.014 |
| Beban operasional lainnya | (14.132.280.659) | - | (14.132.280.659) |
| Pendapatan (beban) non operasi | (111.709.995) | - | (111.709.995) |
| Laba sebelum pajak | 43.109.196.063 | - | 43.109.196.063 |
| Beban pajak | - | - | - |
| Laba setelah pajak | 43.109.196.063 | - | 43.109.196.063 |

*) Setelah disajikan ulang

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. SEGMENTASI USAHA (lanjutan)

| Keterangan | 31 Desember 2013 *) | | |
|---------------------------------|--------------------------|------------------------|------------------------|
| | Wilayah Sulawesi Selatan | Wilayah Sulawesi Barat | Jumlah |
| Aset | | | |
| Kas | 2.933.653.900 | - | 2.933.653.900 |
| Giro pada Bank indonesia | 18.739.305.637 | - | 18.739.305.637 |
| Giro Pada bank lain | - | - | - |
| Penempatan pada bank lain | 193.050.000.000 | - | 193.050.000.000 |
| Surat-surat berharga | - | - | - |
| Pembentukan Syariah | 455.731.760.961 | - | 455.731.760.961 |
| Penyertaan | - | - | - |
| Pajak Dibayar Dimuka | - | - | - |
| Aset tetap | 666.385.600 | - | 666.385.600 |
| Aset pajak tangguhan | - | - | - |
| Aset lain-lain | 3.678.875.053 | - | 3.678.875.053 |
| Jumlah aset | 674.799.981.151 | - | 674.799.981.151 |
| Liabilitas | | | |
| Liabilitas segera | 5.130.310.551 | - | 5.130.310.551 |
| Simpanan nasabah | 7.258.235.415 | - | 7.258.235.415 |
| Dana syirkah temporer | 317.201.906.090 | - | 317.201.906.090 |
| Simpanan dari bank lain | 2.711.820.888 | - | 2.711.820.888 |
| Surat berharga yang diterbitkan | 99.589.482.991 | - | 99.589.482.991 |
| Pinjaman yang diterima | - | - | - |
| Utang pajak | 442.178.198 | - | 442.178.198 |
| Imbalan pasca kerja | - | - | - |
| Liabilitas lain-lain | - | - | - |
| Jumlah liabilitas | 432.333.934.133 | - | 432.333.934.133 |
| Pendapatan dan beban | | | |
| Pendapatan bunga | 69.560.966.189 | 69.560.966.189 | |
| Beban bunga | (10.337.736.809) | (10.337.736.809) | |
| Dana syirkah temporer | (19.196.491.925) | (19.196.491.925) | |
| Pendapatan bunga bersih | 40.026.737.455 | - | 40.026.737.455 |
| Pendapatan operasional lainnya | 3.843.294.945 | 3.843.294.945 | |
| Beban operasional lainnya | (16.721.526.750) | (16.721.526.750) | |
| Pendapatan (beban) non operasi | (237.650.075) | (237.650.075) | |
| Laba sebelum pajak | 26.910.855.575 | - | 26.910.855.575 |
| Beban pajak | - | - | - |
| Laba setelah pajak | 26.910.855.575 | - | 26.910.855.575 |

*) Setelah disajikan ulang

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 SERTA 1 JANUARI 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut ini merupakan tabel nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2015.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan kecuali surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo, Kredit yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar, mendekati nilai tercatatnya karena mendekati jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.
- Nilai wajar surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2015.
- Nilai wajar kredit yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2015.

| | Nilai tercatat | | | Nilai wajar | |
|--|-----------------------------|-------------------------------------|------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| | Dimiliki hingga jatuh tempo | Pinjaman yang diberikan dan piutang | Biaya perolehan diamortisasi | Jumlah nilai tercatat | Jumlah nilai wajar |
| Aset Keuangan | | | | | |
| Kas | - | 302.856.151.530 | - | 302.856.151.530 | 302.856.151.530 |
| Giro pada Bank Indonesia | | 806.281.133.785 | - | 806.281.133.785 | 806.281.133.785 |
| Giro pada Bank lain | - | 1.156.378.580 | - | 1.156.378.580 | 1.156.378.580 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain | - | 594.800.000.000 | - | 594.800.000.000 | 594.800.000.000 |
| Surat berharga | 593.572.203.903 | - | - | 593.572.203.903 | 593.572.203.903 |
| Kredit yang diberikan | - | 8.864.460.292.776 | - | 8.864.460.292.776 | 8.864.460.292.776 |
| Liabilitas keuangan | | | | | |
| Simpanan nasabah | - | - | 7.223.006.855.833 | 7.223.006.855.833 | 7.223.006.855.833 |
| Simpanan dari Bank lain | - | - | 698.261.675.360 | 698.261.675.360 | 698.261.675.360 |
| Surat berharga yang diterbitkan | 449.942.393.722 | - | - | 449.942.393.722 | 449.942.393.722 |
| Pinjaman yang diterima | - | - | 100.017.122.849 | 100.017.122.849 | 100.017.122.849 |
| | 1.043.514.597.625 | 10.569.553.956.671 | 8.021.285.654.042 | 19.634.354.208.338 | 19.634.354.208.338 |

45. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 02 tanggal 11 Januari 2016. Pemegang Saham PT. Bank Sulselbar memutuskan perubahan susunan organisasi sebagai berikut :

1. Menyetujui dan menghentikan Tuan Haji Ambo Samsuddin selaku Pelaksana Tugas Sementara (PLTS) Pemasaran Perseroan.
2. Menetapkan, menyetujui dan mengangkat :
 - a. Tuan Insinyur Haji Abdul Latif, Master of Sains sebagai Komisaris Utama Perseroan.
 - b. Tuan Doktorandus Ellong Tjandra sebagai Komisaris Independen Perseroan.
 - c. Nona Rosmala Arifin sebagai Direktur Pemasaran Perseroan.
 - d. Tuan Professor Doktor Haji Halide sebagai Dewan Pengawas Perseroan
3. Menyetujui dan menghentikan dengan hormat Tuan Haji Muhammad Sanusi Baco, Licence sebagai Dewan Pengawas Perseroan. Selanjutnya untuk tidak terjadi kekosongan jabatan Dewan Pengawas Syariah Perseroan, maka Rapat menyetujui Tuan Professor Doktor Haji Halide menjabat posisi tersebut.
4. Penyampaian berakhirmnya masa jabatan Komisaris Independen PT Bank Sulselbar atas nama Tuan Dokterandus Natali Ikawidjaja, Magister Manajemen.
5. Penerbitan Obligasi Tahap II sebanyak-banyaknya maksimal Rp1.000.000.000.000 untuk jangka waktu selama-lamanya maksimal 5 (lima) tahun.

46. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggungjawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 29 Februari 2016.





PELAKSANAAN UNGGUL UNTUK HASIL TERBAIK

Excellent Execution for Great Results

PT BANK SULSELBAR

JL.DR. Sam Ratulangi No.16
Makassar 90125
Tel. 0411 - 859171 (Hunting)
Fax. 0411 - 859178
www.banksulselbar.co.id